TADHKIRAH

Terjemahan Bahasa Indonesia dari
Wahyu, Mimpi dan Kasyaf
yang diterima oleh :
Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad
Masih Mau'ud dan Imam Mahdi[as]

Diterbitkan atas restu
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Imam dan Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah
Khalifatul Masih V[aba]

Tadhkirah
xxii + 794 halaman. 15x23cm

Terjemahan Bahasa Indonesia, dari Wahyu, Mimpi dan Kasyaf yang diterima oleh:
Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad,
Masih Mau'ud dan Imam Mahdi[as]

Diterbitkan atas restu
Hazrat Mirza Masroor Ahmad[aba],
Khalifatul Masih V

Terjemahan Bahasa Inggris oleh:
Hadhrat Chaudhry Muhammad Zafrullah Khan[ra]

Revisi oleh: Munawar Ahmed Saeed

Edisi Pertama: Tahun 1976, Cetak ulang tahun 2004.
Edisi Kedua: Tahun 2009
© Islam International Publications Ltd.

Penerbit :
Islam International Publications Ltd.
"Islamabad" Sheephatch Lane
Tilford, Surrey GU10 2AQ UK

ISBN: 978-1-84880-051-9

Terjemahan Bahasa Indonesia oleh :
Ekky O.Sabandi

Penerbit: Neratja Press
Email: neratja@gmail.com

Cetakan Pertama : Mei 2014

Untuk informasi lebih jelas silahkan kunjungi www.alislam.org

ISBN: 978-602-14539-7-1

Sekapur Sirih
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, yang dengan kurnia-Nya, terjemahan *Tadhkirah* dalam Bahasa Indonesia telah selesai dan sampai di tangan pembaca.

Dapat kami sampaikan informasi yang terkait dengan penerbitan *Tadhkirah* yaitu:

1. Tadhkirah edisi Bahasa Urdu yang telah diterbitkan adalah;
   1) Edisi 1: Tahun 1935
   2) Edisi 2: Tahun 1965
   3) Edisi 3: Tahun 1969
   4) Edisi 4: Tahun 2004
   5) Edisi 5: Tahun 2004 (Desember)
   6) Edisi 6: Tahun 2006 (Desember)
   7) Edisi 7: Tahun 2008 (Maret)
2. Tadhkirah edisi Bahasa Inggris yang telah diterbitkan yaitu;
   1) Edisi 1: Tahun 1976 [Penerbit: The London Mosque; 440 halaman]
   2) Edisi 2: Tahun 2009 (Juni) [Penerbit: Islam International Publications Ltd, UK, 1366 halaman]

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia ini, didasarkan pada Tadhkirah terjemahan Bahasa Inggris, Edisi ke-2, tahun 2009.

Dalam terjemahan Bahasa Inggris Edisi ke-2, terdapat karakteristik yang khusus, (seperti yang dijelaskan oleh Tim Penerbit) yaitu:

1. Wahyu lisan yang diterima Hadhrat Masih Mau'ud[as] dalam penerbitan ini dimuat dalam bahasa aslinya.
2. Terjemahan didasarkan pada tafsir dan penjelasan yang disampaikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud[as]. Hal ini dilakukan, karena yang sangat memahami makna dari wahyu itu adalah beliau sendiri, sebagai pihak yang menerima wahyu.
3. Wahyu yang tidak dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud[as], secara umum, dijelaskan dalam Catatan Kaki dengan beberapa kalimat tambahan penjelasan yang dilakukan Penerbit.
4. Terjemahan wahyu yang mengandung ayat Suci Al-Quran, -jika tidak diterjemahkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud[as], diterjemahkan atas

dasar Al-Quran Suci tafsir Hadhrat Khalifatul Masih IV[rht] atau Hadhrat Maulvi Sher Ali[ra]

5. Catatan yang bukan bagian dari kutipan asli, ditulis dalam Catatan Kaki, dan Catatan dari Penerbit, yang di ambil dari penerbitan Tadhkirah sebelumnya, juga dengan terjemahan dan penjelasan seperlunya, sesuai dengan pertunjuk Hadhrat Khalifatul Masih V[aba].

Terkait dengan upaya penerjemahan dalam bahasa Indonesia, telah dilakukan oleh beberapa anggota Jemaat Ahmadiyah antara lain:

1). **Syafi'i Rajo Batuah**, berupa cuplikan yang diterbitkan dalam Majalah Sinar Islam pada era 80-an.

2). **R. Ahmad Anwar,** sesepuh Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Bandung.

3). **Raden Agus**, anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Bogor.

4). **Abdul Qoyum Khaled**, yang telah menterjemahkan Tadhkirah bahasa Inggris Edisi Pertama.

Tadhkirah yang sedang pembaca simak ini adalah terjemahan dari Tadhkirah Bahasa Inggris Edisi Kedua, yang diterjemahkan oleh **Mahmud Mubarik (Ekky)** serta telah diperiksa oleh **Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia**.

Untuk itu, kepada semua fihak yang telah berkontribusi dalam menerjemahkan Tadhkirah, kami haturkan terimakasih, *jazakumullah ahsanal jaza*, semoga Allah[Swt] membalas amal baik mereka.

Harapan kami Tadhkirah ini bermanfaat bagi penambahan keimanan dan pengetahuan kita.

Amin.

Jakarta, Mei 2014

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

H. Abdul Basit, Shd

Daftar Isi

Sekapur Sirih Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia iii
Daftar Isi v
Pengantar Hadhrat Khalifatul Masih V[aba] vii
Prolog Edisi Bahasa Inggris Pertama ix
Prolog Edisi Bahasa Inggris Kedua xv
Catatan Penerbit xix

Awal Tahun 1881 1
1882 39
1883 53
1884 107
1885 115
1886 123
1887 137
1888 141
1889 157
1890 159
1891 161
1892 183
1893 203
1894 229
1895 249
1896 253
1897 269
1898 291
1899 307
1900 323
1901 373
1902 385
1903 417
1904 471
1905 495
1906 563
1907 655
1908 713

Appendix Tadhkirah 723
Glossary 785
Indeks Nama 789
Indeks Tempat 793

Pengantar
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V[aba]

Islam merupakan titik kulminasi dari pengembangan keagamaan, yang telah dibuat oleh Allah Yang Maha Kuasa sejak Nabi Adam[as]. Nabi Suci Muhammad[Saw] menjadi model sempurna dalam kehidupan manusia, dan kepada beliau telah dianugerahkan Kitab yang sempurna sebagai petunjuk bagi manusia sepanjang masa.

Nabi Muhammad[Saw] membuat suatu nubuwatan, yaitu suatu masa akan datang ketika umat Muslim meninggalkan Al-Quran, umat menyebutnya 'ulama', tetapi ia merupakan makhluk terburuk yang diciptakan di kolong langit, dan kekuatan jahat akan berwujud sebagai *dajjal*. Beliau[Saw] juga menubuwatkan bahwa Allah Yang Maha Kuasa, pada saat itu, akan membangkitkan *al-Mahdi* (Pembaharu yang diberi petunjuk) untuk melawan kekuatan jahat dan menegakkan kebenaran. Menurut hadits yang lain dikatakan bahwa Mahdi yang dijanjikan itu tiada lain adalah wujud Nabi Isa[as] atau Yesus (yang datang untuk kedua kalinya).

Atas dasar wahyu suci, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, menyatakan diri sebagai al-Masih Yang Dijanjikan; karena itu menjadi sempurnalah nubuwatan tentang kedatangan Mahdi dan kedatangan kedua Nabi Isa[as] (Yesus).

Sebelum pendakwaaannya, beliau telah dikenal sebagai contoh seorang Muslim dan pembela Islam. Wahyu-wahyu yang beliau terima, banyak berisi tantangan kepada para penentangnya yang memberikan celaan dalam kehidupan beliau.

Tadhkirah berisi kompilasi Wahyu, Mimpi dan Kasyaf yang diterima oleh Masih Mau'ud[as]. Seluruhnya masih dalam konteks Al-Quran. Pengalaman rohani ini tidak menambah ataupun mengurangi ajaran Islam. Masih Mau'ud[as], telah mengemukakan beberapa kali bahwa seluruh kurnia ruhani ini, beliau terima karena beliau mentaati Nabi Suci Muhammad[Saw]. Beliau menulis :

> **Nabi Suci Muhammad[Saw] adalah tujuan dan kebenaran utama dalam urusan wahyu suci. Kurnia ini akan diberikan kepada siapa saja yang memiliki hubungan rohani dengan beliau[Saw].**
>
> (***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol 4, hal. 486-488, sub catatan kaki 3;
> ***Ruhani Khaza'in***, vol 1, hal. 579-580, sub catatan kaki 3)

Beliau juga menubuwatkan bahwa missi suci yang dibebankan kepadanya adalah bertujuan untuk menegakkan Tauhid Ilahi ke

seluruh dunia. Beliau menulis :

> **Sudah dekat masanya, ketika Tauhid Ilahi -yang juga disadari oleh para penghuni padang pasir dan mereka yang tidak tersentuh pengetahuan-, akan tersebar ke seluruh wilayah. Pada hari itu, tidak ada lagi kredo penebusan dosa atau juga tuhan *artifisial* (palsu).**
>
> **Satu hentakan dari Tuhan, akan mengagalkan semua rencana kaum yang ingkar, tidak dengan pedang, tidak dengan senapan, melainkan dengan kurnia cahaya mencerahkan yang diberikan kepada jiwa-jiwa yang haus dan hati yang bersih. Pada saat itulah baru bisa difahami apa yang telah aku katakan.**
>
> (***Pengumuman***, tgl. 4 Januari 1897;
> ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 304-305)

Dengan mempelajari pengalaman rohani beliau (berupa Wahyu, Mimpi dan Kasyaf), bisa dimengerti bagaimana kurnia Ilahi bekerja sepanjang kehidupan beliau, yaitu berupa pertolongan, bantuan, kabar-kabar baik yang diberikan Allah Taala. Kurnia rohani ini akan terus berlanjut kepada mereka yang mengikuti jejak beliau secara tulus. Insya Allah.

London, Juni 2009

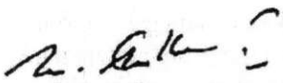

Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V

PROLOG EDISI PERTAMA

Buku ini merupakan kompilasi dari Mimpi, Kasyaf dan Wahyu yang diperoleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Masih dan Mahdi Mau'ud selama lebih dari 30 tahun. Kompilasi ini bersumber dari berbagai publikasi (Buku, Selebaran dan Surat Kabar) yang telah terbit sebelumnya.

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad lahir pada Februari 1835 di Qadian, India dan wafat di Lahore pada 26 Mei 1908. Beliau seorang keturunan dari keluarga terhormat yang telah bermukim di Qadian selama 400 tahun. Sejak masa anak-anak, beliau sudah tertarik pada masalah keruhanian serta bersikap tidak suka terhadap hal-hal yang bersifat duniawi.

Untuk mematuhi keinginan ayahnya, pada masa muda, beliau pernah menjadi pegawai administrasi, tetapi tidak lama. Beliau tinggalkan dan kembali dalam mempelajari bidang keagamaan dan menekuni ibadah. Sesuai dengan arahan ayahnya, beliau sesekali melakukan pekerjaan duniawi, tetapi beliau tetap tidak bergairah melakukannya. Ayahnya, kemudian menyadari kecenderungan putranya dalam kehidupan spiritual, akhirnya ia tidak lagi mencoba menarik beliau agar berminat dalam kehidupan duniawi.

Pengkajian Al-Quran secara dalam, kegairahan mengkhidmati Rasulullah saw, ketekunan ibadah, shalat dan melakukan doa-doa menjadi pola kehidupan sehari-hari beliau. Beliau sangat sedih kalau melihat umat Muslim tidak peduli terhadap nilai moral dan spiritual yang tercantum dalam Al-Quran. Beliau sangat prihatin dengan serangan terhadap doktrin dan ajaran Islam yang dilakukan oleh kaum non-Muslim.

Beliau menyadari, pelopor serangan kepada Islam adalah para missionaris Kristen. Setelah melalui perenungan mendalam dalam menghadapi keadaan prihatin ini, beliau bergerak untuk melawan hujatan kepada Islam dari berbagai sudut pandang. Hal ini berwujud pada tulisan dalam buku *Barahin-e-Ahmadiyyah*. Penerbitan jilid pertama, telah membuat beliau disambut dan dipuji oleh kaum Muslim yang menganggapnya sebagai pembela Islam.

Pada saat itu, beliau sudah memperoleh wahyu. Buku *Barahin-e-Ahmadiyyah* jilid berikutnya, banyak menceritakan pengalaman rohani khususnya dalam menerima Wahyu, Kasyaf dan Mimpi beliau. Hal ini meyakinkan para pembaca bukunya, bahwa beliau ditakdirkan untuk menjadi kekuatan besar dalam Islam.

Tahun 1889, beliau meletakkan fondasi Jemaat Ahmadiyah dan menyerukan kepada orang-orang bertakwa untuk masuk dalam perjanjian persekutuan rohani dengan beliau sebagai Mujaddid di

dalam wadah keruhanian Islam. Seruan beliau disambut oleh beberapa orang yang berjanji untuk membantu beliau dan taat padanya dalam hal keruhanian dan akhlak. Seruan beliau juga menimbulkan pertentangan dari kaum Muslim yang -seiring dengan berjalannya waktu, kemudian berubah menjadi permusuhan yang getir, serta golongan non-Muslim juga ikut bergabung menentang.

Dengan petunjuk Tuhan, Mirza Ghulam Ahmad menyatakan diri sebagai Masih dan Mahdi yang kedatangannya telah dijanjikan oleh Rasulullah[Saw]. Inti keberatan dari para ulama Muslim terhadap beliau, adalah karena beliau mengaku sebagai nabi yang dianggap bertentangan dengan Al Quran:

> *'Muhammad bukanlah bapak salah seorang di antara kaum laki-laki kamu, tetapi dia adalah Rasul Allah dan meterai para Nabi (Khãtaman Nabiyyĩn) dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al-Ahzab 33 : 41).*

Menjawab keberatan itu, beliau menjelaskan dengan sejujurnya dan sepenuh hati, beliau yakin bahwa Nabi Muhammad[Saw] itu adalah *Khãtaman Nabiyyĩn* dalam konotasi yang paling agung. Beliau percaya bahwa Rasulullah[Saw] telah dilimpahkan kurnia oleh Allah berupa keluhuran kenabian pada tingkat tertinggi. Beliau yakin, dengan kedatangan Rasulullah[Saw], maka seluruh kenabian yang datang sebelum beliau serta yang ajaran-ajarannya masih dianut dan mengikat para pengikutnya, sekarang sudah berakhir. Setelah kedatangan Rasulullah[Saw], maka yang berlaku hanya ajaran beliau[Saw] saja. Status keruhanian dari nabi yang datang sesudah Rasulullah[Saw], hanya dapat diberikan kepada pengikut beliau[Saw] yang paling saleh, paling takwa dan merupakan cermin yang memantulkan cahaya ruhani Rasulullah[Saw] karena cahaya itu bersumber dari beliau[Saw]. Sosok demikian itu secara ruhani menjadi satu dengan Rasulullah[Saw] serta bukan merupakan bagian (keruhanian) yang terpisah bebas. Beliau menyatakan sebagai nabi dalam pengertian itu serta menyatakan bahwa melalui kedatangannya, nubuwatan kedatangan Imam Mahdi dan Masih Mau'ud telah menjadi sempurna. Beliau menolak dan menganggapnya sebagai menghina wibawa Rasulullah[Saw] (sebagai *Khãtaman Nabiyyĩn*), terkait adanya kepercayaan bahwa Yesus, nabi Bani Israil, yang akan datang kembali dari langit untuk menghidupkan kembali Islam.

Mirza Ghulam Ahmad menegaskan bahwa Al-Quran mengandung totalitas bimbingan samawi yang dibutuhkan manusia sepanjang waktu dan tidak bisa ditambah atau dikurangi walau satu titik sekalipun. Beliau membantah pandangan para penentang dari umat Muslim yang menganggap bahwa sejumlah ayat Al-Quran telah batal (*mansukh*).

Anggapan demikian tidak berdasar dan tidak benar. Dikatakannya, setiap petunjuk yang diberikan Al-Quran mengikat sepanjang waktu dan sesuai tujuannya.

Mirza Ghulam Ahmad menegaskan, pengakuan kenabian beliau, sejalan dengan Al-Quran dan Hadits shahih. Beliau mengemukakan ayat yang mendukung pengakuannya:

> "Wahai anak-cucu Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul dari antaramu yang membacakan kepadamu Ayat-ayat-Ku, maka siapa bertakwa dan memperbaiki diri, tidak akan ada ketakutan menimpa mereka tentang masa yang akan datang dan tidak pula mereka bersedih tentang apa yang sudah lampau. Tetapi orang-orang yang mendustakan Ayat-ayat Kami dan dengan sombong berpaling daripadanya, mereka itu penghuni neraka, mereka akan tetap tinggal di dalamnya". (*Al-A'raf 7*: 36-37).

Beliau juga mengemukakan, ketika Rasulullah[Saw] mengungkapkan tentang kedatangan Al-Masih yang dijanjikan, telah dijelaskan bahwa sosok yang dijanjikan itu adalah seorang Nabi dari Allah Taala. Kemudian, ketika kewafatan putra Rasulullah[Saw] bernama Ibrahim, beliau[Saw] bersabda bahwa sekiranya Ibrahim berumur panjang, maka ia akan menjadi seorang nabi yang benar.

Menyangkut Hadhrat Abu Bakar[ra], Rasulullah[Saw] bersabda:

> *"Abu Bakar adalah orang yang paling utama dari antara pengikutku, kecuali jika seseorang yang menjadi nabi". Mirza Ghulam Ahmad juga mengingatkan terhadap pernyataan Siti Aisyah[ra], istri Rasulullah[Saw], yang mengatakan; "Katakanlah khaataman nabiyyin, tapi jangan katakan tidak ada lagi nabi sesudah beliau".*

Perhatian kita perlu diarahkan dalam konteks yang ditetapkan Al-Quran, yaitu:

> "Sekiranya ia telah mengada-ada dan menisbahkan perkataannya kepada Kami, niscaya Kami akan tangkap dia dengan tangan kanan, dan Kami akan putuskan urat nadi lehernya serta tidak seorang pun di antara kamu yang dapat mencegah azab Kami daripadanya". (*Al-Haqqah* 69 : 45-48).

Para ulama dan ahli tafsir sepakat, ayat diatas merupakan sarana pengujian kebenaran seseorang yang mengaku telah menerima wahyu samawi. Jika yang mengaku seperti itu dapat bertahan dan selamat dalam jangka waktu 23 tahun sejak pengakuannya, dia harus dianggap

benar. Prinsip yang tersirat dalam ayat itu adalah, Allah Taala tidak akan membiarkan seorang pendusta (yang mengaku menerima wahyu samawi), tetap berkembang. Ia tidak akan bisa melampaui masa kenabian Rasulullah[Saw] (yaitu 23 tahun). Kenyataan yang tidak bisa dibantah adalah, Mirza Ghulam Ahmad tetap bertahan dengan pengakuannya sebagai penerima wahyu samawi lebih dari 30 tahun, sampai kewafatannya.

Seluruh kehidupan beliau, patut menjadi teladan. Tidak ada keraguan, sejak masa anak-anak, beliau telah disiapkan untuk menjadi sarana penerus bagi petunjuk samawi. Kita bisa membaca Al-Quran tentang Nabi Musa[as]:

> "..Aku limpahkan atas engkau, kasih sayang-Ku. Aku lakukan ini supaya engkau dipelihara di hadapan Mata-Ku,... dan Kami menguji engkau dengan berbagai cobaan.. kemudian engkau sampai pada kadar yang diperlukan. Wahai Musa dan telah Aku pilih engkau untuk Diri-Ku Sendiri". (*Surah Thaha* 20 :40-42).

Sebagaimana perlakuan Allah Taala terhadap Nabi Musa[as], begitu juga Dia memperlakukan kepada Nabi-nabi yang lain.

Penerimaan wahyu, sepenuhnya kurnia Allah Taala. Wahyu ini bukan kehendak penerima, terlepas dari seberapa tingkat ketakwaan dan keshalehan seseorang. Di dunia Barat ada anggapan umum yang mengatakan bahwa wahyu merupakan fikiran dari seseorang yang shaleh. Al-Quran menolak pandangan itu. Sebagai contoh, Al-Quran mengatakan tentang Rasulullah[Saw]:

> "Ia tidak berkata-kata menurut kehendaknya sendiri. Perkataan itu tidak lain melainkan wahyu bersih yang diwahyukan oleh Allah". (*Surah An-Najm* 53:4-5)

Di tempat lain Al Quran menyatakan:

> "Dia-lah yang Maha Tinggi derajat-Nya, yang empunya Arasy. Dia menurunkan kalam-Nya atas perintah-Nya kepada siapa di antara hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, supaya Dia berkenan memberi peringatan tentang Hari Pertemuan itu" (*Surah Al-Mu'min* 40:16).

Dalam pengertian yang lebih luas, Wahyu bisa berupa Mimpi, Kasyaf dan Wahyu lisan. Perbedaan antara Mimpi dan Kasyaf adalah; Kasyaf dialami dalam keadaan sadar, ketika itu semua indra si penerima lepas dari aktivitas lainnya dan hanya terfokus pada inti materi kasyaf itu.

Mimpi atau rukya yang benar merupakan pengalaman umum, yaitu seseorang bisa jadi mendapat mimpi yang benar, tetapi hal itu tidak menjadi indikator keshalehan dan ketakwaan yang bersangkutan.

Pengalaman demikian hanya merupakan bukti bahwa semua manusia memiliki potensi menerima mimpi (rukya) yang benar. Karena itu, tidak sepantasnya serta-merta menolak adanya pandangan mengenai bentuk wahyu yang lain.

Dalam buku ini, akan dikemukakan berbagai bentuk dan jenis wahyu. Sebagian dari wahyu lisan merupakan ulangan dari wahyu Al-Quran. Tujuannya adalah untuk mempertegas beberapa aspek konotasi ayat-ayat yang menyangkut suatu keadaan. Wahyu berupa ayat-ayat Al-Quran, tidak merupakan tambahan pada Al-Quran yang ada.

Beberapa wahyu diulang beberapa kali. Hal ini bukan karena kehendak penerima. Setiap kali wahyu tersebut datang, tetap dianggap sebagai wahyu baru.

Kumpulan wahyu ini penuh dengan nubuwatan dan banyak diantaranya telah sempurna menjadi kenyataan, sebagian terjadi berulang kali dan sebagian lainnya masih menunggu waktu penyempurnaannya.

Diharapkan, dengan menterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, semua materi ini akan membantu bagi para pencari kebenaran -di masa kini dan masa yang akan datang-, yang mungkin tidak mempunyai akses membaca kalimat asli dari wahyu tersebut.

London, November 1976

Zafrullah Khan

PROLOG EDISI KEDUA

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, Masih Mau'ud[as] telah diutus sebagai pembaharu yang dijanjikan Allah Yang Maha Kuasa, sesuai janji-Nya. Allah Yang Maha Kuasa, memberi kurnia pada beliau dengan Kata-kata-Nya dalam memberi petunjuk dan bimbingan selama kehidupan beliau.

Masih Mau'ud[as] wafat pada 26 Mei 1908. Setelah beliau wafat, lembaga Khilafat didirikan dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah (Komunitas) sesuai dengan nubuwatan. Dengan kurnia Ilahi, Komunitas ini, sekarang dipimpin oleh Khalifah ke-5, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V[aba].

Tadhkirah, merupakan kompilasi dari Wahyu, Kasyaf dan Mimpi yang diterima oleh Masih Mau'ud[as]. Edisi pertama (bahasa Urdu) terbit tahun 1935, setelah dikompilasi oleh komite yang dibentuk Khalifatul Masih II[ra], dan dipimpin oleh Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]. Edisi kedua diterbitkan tahun 1956, dibawah pengawasan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]. Edisi ketiga terbit tahun 1965, dibawah pengawasan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri. Edisi keempat terbit tahun 2004, dibawah komite yang dipimpin oleh Syed Abdul Hayye.

Tadhkirah terjemahan bahasa Inggris edisi pertama, diterbitkan oleh London Mosque tahun 1976, diterjemahkan oleh Hadhrat Chaudhry Muhammad Zafrullah Khan[ra]. Terjemahan bahasa Inggris edisi kedua, diterbitkan oleh Additional Vakalat-e-Tasnif. Terjemahan ini, direvisi oleh English Translation Section (berbasis di Amerika Serikat), sebuah komite dibawah Additional Vakalat-e-Tasnif. Terjemahan ini dibuat dibawah bimbingan Hadhrat Khalifatul Masih V[aba], yang banyak meluangkan waktu untuk keberhasilan terjemahan ini. Saya yang lemah ini, diberikan keberuntungan bisa duduk dan bekerja di dekat Huzur yang mulia.

Karakteristik khusus dalam Edisi ini:

Beberapa karakteristik dalam penerbitan edisi ini adalah:

a) Wahyu lisan disampaikan dalam kalimat aslinya.

b) Masih Mau'ud[as] sendiri menterjemahkan dan atau menjelaskan wahyu (yang diterimanya) dalam bahasa Urdu. Terjemahan ini didasarkan pada terjemahan dan penjelasan beliau[as]. Hal ini dilakukan, karena yang sangat memahami makna dari wahyu itu, adalah beliau as sebagai penerima wahyu.

c) Wahyu yang tidak dijelaskan oleh Masih Mau'ud[as], secara umum, dijelaskan dalam catatan kaki. Dengan beberapa kalimat tambahan penjelasan yang dilakukan Penerbit, dengan cetakan huruf miring/*italicized* serta dicetak di dalam kurung ( ).

d) Terjemahan wahyu yang mengandung ayat suci Al-Quran, -jika tidak diterjemahkan oleh Masih Mau'ud[as]-, didasarkan pada Al-Quran Suci tafsir Hadhrat Khalifatul Masih IV[rht] atau Hadhrat Maulavi Sher Ali[ra].

e) Catatan yang bukan merupakan bagian dari kutipan asli, ditulis dalam catatan kaki. Catatan dari Penerbit yang diambil dari penerbitan *Tadhkirah* sebelumnya, juga telah diterjemahkan dan diberi penjelasan seperlunya, dengan petunjuk Khalifatul Masih V[aba].

Tanggung jawab untuk beberapa catatan kaki lainnya ada pada Penerbit. Kami telah berupaya -sepanjang yang bisa kami lakukan-, untuk mengidentifikasi penulis catatan kaki.

Semua data masukkan (*entries*) dalam *Tadhkirah* dilakukan dengan dibacakan secara lisan (*narasi*), khususnya pada saat proses verifikasi. Dalam terjemahan bahasa Inggris ini, kami mengikuti pada *Tadhkirah* (Bahasa Urdu) edisi keempat. Setiap perubahan yang diperlukan pada saat proses verifikasi, dibuat dengan persetujuan Khalifatul Masih V[aba]. Dalam pengutipan wahyu terkait, kami mengutip langsung dari *Khutbah Ilhamiyyah*, khutbah yang disampaikan dengan perantaraan wahyu. Buku itu, diterbitkan oleh Masih Mau'ud[as] sendiri, dan ini tidak termasuk sebagai bagian dalam *Tadhkirah*.

Edisi Bahasa Inggris ini, direvisi oleh Additional Vakalat-e-Tasnif (English Translation Section) yang berbasis di Amerika Serikat, dibawah pimpinan Munawar Ahmed Saeed.

Para anggota tim yang mendapat kurnia membantu menyiapkan terjemahan edisi Bahasa Inggris ini adalah:

Pimpinan Tim: Abdul Wahab Mirza, Fouzan Pal dan Usman Nasir Choudhary

Penyiapan dan penelitian dokumen: Khurram Matin Khan, Tariq Amjad, Naeem Mahmood Tahir, Luqman Mehmood, Syed Saadat Ahmed, Haris Raja, Muhammad Dawood Khokhar, Asaf Mirza, and Saddaf Ahmad.

OCR untuk Scanning dari Buku asli: Junayd Latif, Ishmail Hashim dan beberapa lainnya.

Editor: Rashida Rana, dan Maryam Saeed Shams.

Desain layout dan grafik: Salman Muhammad Sajid.

Semoga Allah memberi ganjaran bagi mereka dan keluarganya atas pengorbanannya serta memberkati mereka di dunia dan di hari kemudian.

Saya juga memberikan penghargaan pada mereka yang memberi bantuan di Rabwah, Pakistan dalam beberapa penelitian (jika

diperlukan), yang dipimpin oleh Syed Abdul Hayee, Nazir Ishaat dan Desk Bahasa Arab di London; khususnya dalam menterjemahkan teks Bahasa Arab. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Mubashar Ahmad dan Anwer Mahmood Khan, dalam penelitian naskah final, khususnya catatan singkat, dan dalam konteks hukum serta istilah kesehatan. Ada beberapa lainnya, termasuk Rizwan Khan, Ayyaz Mahmood Khan dan Alia Sajid, yang banyak membantu dalam finalisasi penerbitan edisi ini.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa, melimpahkan ganjaran pada mereka yang membantu kami dalam berbagai cara untuk penerbitan edisi ini. (Amin).

London, Juni 2009

Munir-ud-Din Shams
Additional Vakilut-Tasnif

Catatan Penerbit

Terminologi

Harap dicatat, kami menggunakan terminologi dengan mengutip dari referensi aslinya:

Ishtihar diterjemahkan dengan 'Pengumunan'; Zamimah[1] dengan 'Appendix', dan Maktub dengan 'Surat kepada'.

Kutipan Referensi dari Al Quran Suci

Sesuai dengan sistem pencatatan ayat dalam Al Quran versi kami, ayat *Bismillãh- hirrahmãn- irrahĩm* (Dengan nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang) dihitung sebagai ayat pertama dalam setiap surat.

Istilah Penghormatan (Salutations)

Nama Muhammad[Saw], Nabi Suci dalam Islam, diikuti dengan simbol ***Saw***, yaitu singkatan dari صلّى الله عليه و سلّم *Sallallãhu 'Alaihi Wasallam* (Semoga rahmat dan keselamatan diberikan Allah padanya). Nama para Nabi dan Rasul yang lain, diikuti dengan simbol ***as,*** singkatan dari عليه السّلام *'Alaihissalam* (Keselamatan baginya). Istilah penghormatan ini tidak ditulis secara penuh, tetapi telah bisa dimengerti seutuhnya. Simbol ***ra*** digunakan bagi para sahabat Nabi Suci Muhammad[Saw] dan beberapa sahabat Masih Mauud[as]. Simbol itu singkatan dari: رضي الله عنه / عنها / عنهم *Radi Allahu 'anhu / 'anha /'anhum* (Semoga Allah ridho baginya). Singkatan ***rht*** berasal dari: رحم الله تعالىٰ *Rahimahullahu Ta'ala* (Semoga Allah memberi kedamaian baginya) dan ***aba*** singkatan dari ايّده الله تعالىٰ *Ayyadahullahu Ta'ala binasrihil 'Aziz*

(Semoga Allah Yang Maha Tinggi menolongnya dengan dukungan kekuasaan-Nya).

Transliterasi

Dalam menterjemahkan kalimat bahasa Arab, kami mengikuti sistem yang diambil dari Royal Asiatic Society.

ا	Pada awal kalimat, dilafazkan baca sebagai a, i, u diucapkan dengan sangat lembut seperti h dalam bahasa Inggris untuk kata 'honour'.
ث	th, lafaz seperti th dalam bahasa Inggris untuk kata 'thing'.
ح	h, dilafazkan dengan suara garau, lebih kuat dari h.

---

[1] Pengecualiannya adalah Appendix *Barahin-e-Ahmadiyyah*, bag. 5, yang merupakan bagian dari buku tersebut, dan judulnya telah disampaikan dalam bahasa aslinya.

خ kh, dilafazkan seperti Scotch ch dalam 'loch'.

ذ dh, dilafazkan seperti dalam bahasa Inggris untuk 'that'.

ص s, artikulasi lebih kuat, s.

ض d, sama dalam bahasa Inggris untuk 'this'.

ط t, artikulasi lebih kuat t.

ظ z, , artikulasi lebih kuat z.

ع ', suara garau yang lebih kuat, lafaz harus dipelajari dengan diperdengarkan.

غ gh, suara lebih dekat dengan r *'grasseye'* dalam bahasa Perancis dan Jerman r. Diperlukan otot tenggorokan dalam keadaan seperti "berkumur" untuk mengeluarkan suaranya.

ق q, suara garau yang dalam.

ي ', semacam suara yang pendek.

Huruf hidup (vokal) pendek diwujudkan dalam kata ***a*** untuk ـَـ (seperti *u* dalam 'bud'); ***i*** untuk ـِـ (seperti *i* dalam 'bid'); ***u*** untuk ـُـ (seperti *oo* dalam 'wood'); vokal panjang ***ã*** untuk ـا atau ـآ (seperti *a* dalam kata 'father'); ***ĩ*** untuk *i* atau ـی (seperti ***ee*** dalam kata 'deep'); ***ai*** untuk ـیـَـ (seperti *i* dalam kata 'site') ***ũ*** (seperti *oo* dalam 'root'); ***au*** untuk ـوـَـ (pengucapaan *ou* dalam 'sound').

Harap dicatat, dalam transliterasi kata the letter 'e', dilafazkan sebagai 'prey', seperti halnya 'day'; bagaimanapun pelafazan ini sejajar dengan unsur bunyi rangkap (*diftong*) dalam bahasa Inggris. Jika dalam bahasa Urdu dan Parsi, kata 'e' ditranslasikan dengan lazfaz 'ei' dalam 'feign' tanpa unsur *diftong*, jadi ک ditranslasikan sebagai 'Kei'. Untuk nasal, suara 'n', digunakan simbol 'n'. Jadi dalam bahasa Urdu kata میں akan ditranslasikan sebagai 'mein'.*

Huruf mati (konsonan) tidak termasuk dalam daftar diatas, karena mempunyai nilai kesamaan bunyi sebagai prinsip bahasa yang berlaku dalam pengguna bahasa di Eropa.

London,June 2009

Munir-ud-Din Shams
Additional Vakilut-Tasnif

* Dalam kalimat bahasa Arab, kata seperti (Shaikh) memiliki unsur diftong , yang akan hilang jika digunakan dalam bahasa Urdu. Transliterasi ini tidak termasuk dalam sistem transliterasi dari Royal Asiatic Society.

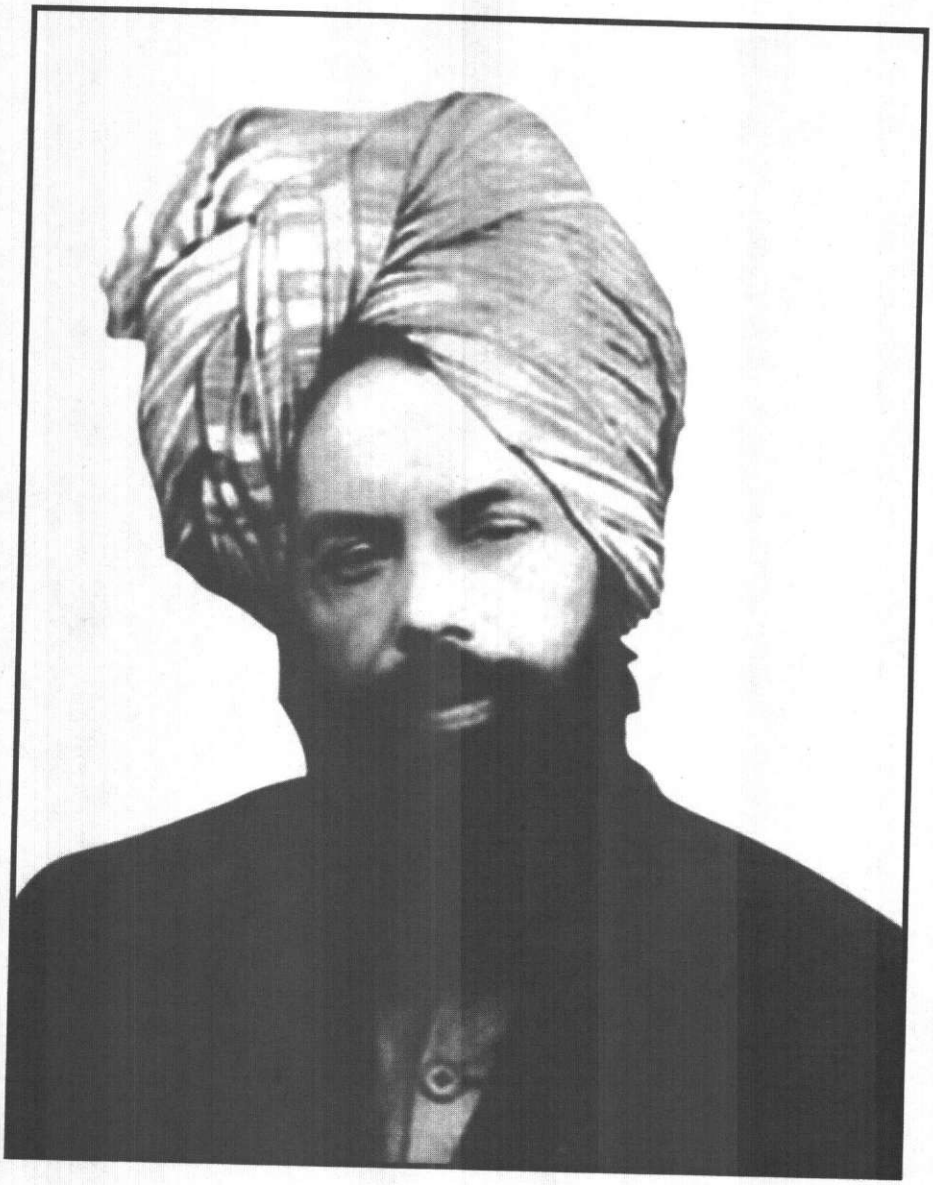

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad
Al-Masih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi[as]

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ [2]

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ۔ وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مُحَمَّدٍ وَّاٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ [3]

TADHKIRAH

Terjemahan Bahasa Indonesia dari
Wahyu, Mimpi dan Kasyaf
yang diterima oleh :

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad
Masih Mau'ud dan Imam Mahdi[as]

---

[2] Dengan nama Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang. (Pen)

[3] Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga berkat dan damai dilimpahkan bagi Rasul-Nya, Muhammad dan keluarganya serta para Sahabatnya. (Pen)

1881

Masa pelajar

(A) Pada masa awal remajaku, aku melihat (dalam mimpi) bahwa aku berada pada sebuah bangunan megah yang sangat bersih dan rapi. Orang-orang sedang membicarakan Nabi Muhammad[S.a.w.] Aku bertanya kepada mereka dimana Nabi Muhammad[S.a.w.] berada, dan mereka menunjuk kepada suatu ruangan. Aku masuk bersama dengan yang lain. Ketika aku mengenalkan diri kepada Nabi Muhammad[S.a.w.], beliau tampak sangat senang dan menjawab salamku dengan salam yang lebih baik. Aku masih dapat mengingat dan tak akan dapat melepaskan keanggunan dan keelokan beliau serta pandangan kasih dan sayang yang ditujukan kepadaku. Beliau merebut hatiku dengan kecintaan, kecantikan dan keagungan wujudnya. Beliau bertanya kepadaku: "Ahmad, apa yang kamu genggam dalam tangan kananmu?". Ketika aku menengok tangan kananku, tampak di tanganku sebuah buku dan aku merasa bahwa aku menulis sendiri buku itu. Aku menjawab: " Ya Rasulullah, ini adalah buku yang telah aku tulis". Beliau bertanya: "Apa judul bukumu?". Aku tercengang dan memandang buku itu sekali lagi dan merasa bahwa itu menyerupai sebuah buku di perpustakaanku yang bernama *Qutbi*, maka itu aku menjawab: "Ya Rasulullah, buku ini berjudul *Qutbi*". Beliau berkata: "Perlihatkan kepadaku buku *Qutbi* itu". Ketika beliau memegangnya dengan tangan, buku itu segera berubah menjadi buah lezat dan menarik. Beliau memotongnya seperti memotong buah. Madu murni mulai menetes bagai air dan aku melihat tangan dan lengan kanan Nabi Muhammad[S.a.w.] dari jari sampai ke siku, basah karena tetesan madu. Dan aku juga merasa bahwa Nabi Muhammad[S.a.w.] memperlihatkan semua ini kepadaku untuk membuatku takjub. Kemudian, aku menyadari ada sebuah jasad seseorang di luar pintu yang sudah ditakdirkan oleh Allah Maha Besar untuk dihidupkan dengan buah itu oleh Nabi Muhammad[S.a.w.]. Ketika ingatan itu melintas ke dalam fikiranku, aku melihat jasad itu tiba-tiba hidup kembali dan datang berlari kepadaku serta berdiri di belakangku, namun keadaannya lemah dan seperti lapar. Kemudian Rasulullah[S.a.w.] memandang kepadaku dengan tersenyum dan mengiris buah itu beberapa potong. Beliau makan sepotong dan memberikan kepadaku selebihnya buah yang meneteskan madu itu serta berkata kepadaku: "Ahmad, berikanlah satu potong kepada orang ini agar dia memperoleh tenaga". Aku memberikan sepotong kepadanya dan bagai orang lapar dia memakannya dengan lahap.

Kemudian aku melihat kursi yang diduduki Nabi Muhammad[S.a.w.] mulai naik hingga mencapai langit-langit dan aku melihat wajah beliau

mulai bercahaya seakan-akan memantulkan sinar matahari dan bulan. Aku memperhatikan wujud beliau yang penuh berkat itu dan air mata mengalir pada kedua mataku oleh karena keharuan yang sangat keras. Lalu aku terjaga dari tidur dalam keadaan masih menangis.

Allah Maha Besar menanamkan pengertian dalam pikiranku bahwa orang mati dalam mimpiku itu adalah Islam dan Allah Maha Kuasa akan menghidupkannya melalui tanganku berkat kekuatan ruhani dari Rasulullah[S.a.w.] Kalian tidak mengetahui bahwa saat itu mungkin sangat dekat, karena itu tunggulah dengan penuh hasrat. Dalam mimpi ini Rasulullah[S.a.w.] mendidikku dengan kedua tangannya yang penuh berkat, melalui perkataan dan cahaya beliau serta pemberian buah dari kebun beliau yang penuh rahmat.[4]

(***Aina Kamalat-e-Islam***, hal. 548-549;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 548-549)

(B) Diriku yang lemah ini melihat Khatamul Anbiya[S.a.w.], dalam sebuah mimpi pada 1864-1865[5] di permulaan masa mudaku saat aku masih menempuh pelajaran. Dalam mimpi itu aku memegang sebuah buku agama yang aku rasakan adalah karanganku sendiri. Setelah melihat buku itu, Nabi Muhammad[S.a.w.] bertanya kepadaku dalam Bahasa Arab: "Apa nama judul buku itu? Aku menjawab :"Aku memberi judul, *Qutbi*". Takwil mimpi itu kini muncul dalam pikiranku, pada waktu penerbitan buku ini (*Barahin-e- Ahmadiyyah*), yaitu suatu buku yang menjelaskan keterangan dan dalil yang tidak tergoyahkan laksana bintang kutub. Sambil mengemukakan ketangguhan isi buku itu, aku menyampaikan tantangan dan menjanjikan pemberian hadiah sebesar 10.000 Rupee, bagi siapa pun yang dapat menyanggah isinya.

Seketika itu juga, Nabi Muhammad[S.a.w.] mengambil buku itu dariku. Saat tangan beliau yang penuh berkat itu menjamahnya, buku itu berubah menjadi buah menyerupai jambu tetapi besarnya seperti semangka. Ketika Nabi Muhammad[S.a.w.] memotongnya, buah itu mengeluarkan banyak madu sehingga tangan dan lengan beliau yang penuh berkat berteteskan madu. Lalu jasad yang terbaring di luar

---

[4] Mimpi ini juga telah diceritakan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** (Lihat bagian B dibawah), walaupun ceritanya tidak terperinci pada bagian awal dan bagian akhir. (Jalal-ud-Din Shams).

[5] Tahun yang dikutip diatas adalah perkiraan kasar. Mimpi ini terjadi pada awal masa muda Masih Mau'ud[as], ketika masih menempuh masa belajar, setelah beliau tinggal untuk beberapa saat di Sialkot. ***Tiryaq-ul Qulub***, hal 57 (dikutip di bawah pada tahun 1862), memperlihatkan tentang kewafatan Raja Teja Singh yang terjadi pada tahun 1862, sebagaimana dimuat dalam ***Tadhkira-e-Ru'asa-e-Punjab***, terjadi pada saat Masih Mau'ud[as] berada di Sialkot. Jadi, mimpi ini nampaknya terjadi lebih awal dari tahun 1864. Allah Maha Mengetahui. (Mirza Bashir Ahmad).

pintu menjadi hidup sebagai suatu mukjizat dari Nabi Muhammad[S.a.w.] dan ia datang berdiri di belakangku. Diriku yang lemah ini, sedang berdiri di hadapan Nabi Muhammad[S.a.w.] dengan sikap hormat. Nabi Muhammad[S.a.w.] duduk di kursi beliau dengan kemegahan dan kebesaran, seperti seorang penguasa, pemenang agung.

Kemudian Nabi Muhammad[S.a.w.] memberikan seiris buah untuk aku berikan kepada orang yang baru hidup itu, irisan selebihnya diserahkan kepadaku. Aku memberikan seiris buah kepada orang itu, yang segera dimakannya. Ketika ia selesai makan, aku lihat kursi Nabi Muhammad[S.a.w.] terangkat tinggi, wajah Nabi Muhammad[S.a.w.] bercahaya seperti matahari, menggambarkan kebangkitan dan kemajuan Islam. Seraya melihat cahaya itu, aku terjaga. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ Segala pujian bagi Allah atas semua ini.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol .3, hal. 248-249, sub catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 274-276, sub catatan kaki 1)

Masa Muda

Pada awal masa mudaku ketika kecenderungan alami seseorang pada seusia itu adalah bermain dan berolahraga, aku bermimpi masuk ke sebuah rumah yang berisi beberapa orang yang menjadi pelayan dan pembantuku. Aku berkata kepada mereka: "Rapikan dan bereskan tempat tidurku karena waktuku sudah tiba". Kemudian aku terbangun dalam ketakutan karena kesan dalam pikiranku, aku akan mati.[6]

(***Ainah Kamalati-e-Islam,*** hal . 548,
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 548)

Sekitar 1861

Aku ingat, sekitar tigapuluh empat tahun lampau aku melihat dalam mimpi, sosok gambaran Syaitan yang buruk dan gelap sedang berdiri. Mula-mula ia menengok kepadaku dan aku menampar mukanya dan

---

[6] Dari kalimat "Waktu-ku telah tiba", Masih Mau'ud[as] faham, bahwa beliau[as] akan segera wafat. Bagaimana pun, sebagaimana runtutan kejadian menjelaskan, hal itu berarti saat amanah pembaharu bagi beliau, segera tiba. Penafsiran ini juga didukung dengan wahyu lain (Bahasa Parsi):

ہنگام کہ وقت تو نزدیک رسید

(Parsi) Tapak kegembiraan, bahwa waktu-mu telah tiba.
Allah Maha Mengetahui. (Mirza Bashir Ahmad).

berkata: "Syaitan terkutuk, aku tidak berkepentingan dengan kamu". Lalu ia berpaling kepada orang lain dan membawanya pergi, aku kenal orang itu. Kemudian aku terbangun. Pada hari itu juga, atau tak lama kemudian, orang yang aku lihat dalam mimpi dibawa pergi Syaitan mendapat serangan penyakit ayan (*epilepsi*) dan meninggal. Hal ini membawa aku kepada kesimpulan bahwa takwil persahabatan dengan Syaitan adalah sakit ayan.

(***Miyarul Madhahib***, hal. 25, lampiran Nurul Quran, cetakan April 1896; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 483, catatan kaki)

1862

Pada suatu kali aku diberi mimpi bahwa Raja Teja Singh, yang telah diberi hadiah oleh Pemerintah beberapa Desa di Batala Tahsil, sebagai pengganti *jagir*[7] di Distrik Sialkot, telah meninggal. Aku ceritakan hal ini kepada Lalah Bhim Sein, pengacara di Sialkot, dan ia sangat kaget. Pada hari itu juga kira-kira pukul 2 siang, Mr. Prinsep, Komisioner Amritsar, datang secara mendadak di Sialkot dan dengan segera memerintahkan Mr. McNabb, Wakil Komisioner Sialkot, untuk membuat daftar inventaris tanah perkebunan dan harta lain dari Raja Teja Singh di Distrik Sialkot, karena yang bersangkutan telah meninggal sehari sebelumnya di Batala. Mendengar hal ini Lalah Bhim Sein heran, bagaimana aku bisa memperoleh berita kematian Raja itu sebelum kabar itu sampai di Sialkot. Peristwa ini diungkapkan dalam bukuku *Barahin-e-Ahmadiyyah* halaman 256, lebih dari duapuluh tahun lalu.[8]

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 57; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 256-257)

Sekitar 1865

Tigapuluh tahun lampau, aku diberi pengetahuan tentang keadaan Bava Nanak^{ra}[9] dalam mimpi dan kasyaf. Aku bertemu dengan beliau atau beberapa kali berjumpa beliau dalam kasyaf, tetapi rinciannya tidak bisa aku ingat lagi karena kejadiannya sudah lama sekali.

(***Sat Bachan***, Edisi 1, 1875, hal. 29, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 10, hal. 141, catatan kaki)

---

[7] Tanah atau Desa yang dihibahkan Pemerintah karena jasa pengabdiannya. (Pen).

[8] Penjelasan ini terdapat dalam hal. 284, Edisi London, ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, bag. 3. (Pen).

[9] Bava Nanak, semoga Allah Mengasihi beliau. (Pen).

Sekitar 1865

Oleh karena Tuhan Yang Maha Agung mengetahui, para lawanku menginginkan aku mati muda sehingga mereka dapat mengumumkan, bahwa aku mati muda karena kepalsuan pengakuanku. Dia mewahyukan kepadaku lebih dulu:

ثَمَانِيْنَ حَوْلًا اَوْ قَرِيْبًا مِّنْ ذَالِكَ۔ اَوْتَزِيْدُ عَلَيْهِ سِنِيْنًا۔ وَتَرٰى نَسْلًا بَعِيْدًا

(Arab) Usiamu akan mencapai delapan puluh tahun, beberapa tahun kurang atau lebih sedikit, dan kamu akan menyaksikan keturunanmu yang jauh.

Sudah lewat sekitar tigapuluh lima tahun sejak wahyu ini diturunkan.

(***Arba'in***, no.3, Edisi 1, hal. 29-30; ***Ruhani Khaza'in*** vol. 17, hal. 418-419; ***Appendix Tuhfah Golarwiyah,*** hal. 19; ***Ruhani Khaza'in*** vol. 17, hal. 66)

1868

Berkenaan dengan suatu perkara hukum yang tertunda yang diajukan ayahku terhadap seorang penyewa tanah mengenai persengketaan beberapa hak sewa tanah, kepadaku diwahyukan dalam suatu mimpi bahwa pengaduan itu akan diputuskan. Aku kabarkan hal ini kepada seorang pengikut Arya Samaj yang hidup di Qadian.[10]

Begitulah kejadian berjalan, sehingga pada hari pemeriksaan akhir, hanya Tergugat beserta saksinya yang hadir dan tak seorang pun hadir dari pihak ayahku. Pada sore harinya sekembali dari kota, Tergugat dan saksi-saksinya menyiarkan kabar bahwa perkara itu telah dibatalkan. Mendengar hal ini, pengikut Arya Samaj mengejek dan mencemooh mimpiku. Sulit menggambarkan dengan perkataan, kepedihan dan siksaan yang aku rasakan, karena tidak mungkin dibayangkan bahwa semua orang itu akan membuat cerita dusta. Dalam keadaan sedih dan kecewa, wahyu turun kepadaku dengan cara yang amat agung:

ڈگری ہوگئی ہے مسلمان ہے!

(Urdu) Perkara itu telah diputuskan; apakah kamu seorang Muslim?

Ini berarti, aku sebagai seorang Muslim, tidak seharusnya meragukan jaminan yang telah disampaikan kepadaku sebelumnya. Setelah diteliti

---

[10] Lalah Sharampat, (***Tiryaqul Qulub***, hal. 37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 206). (Pen).

lebih lanjut, ternyata perkara itu telah diputus sementara pihak lawan telah salah mengartikan.[11].

(***Barahin-e- Ahmadiyyah,*** vol . 4, Edisi 1, hal. 551-552, sub catatan kaki 4
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 658-659, sub catatan kaki 4)

1868

Ketika dia[12] mengikuti ujian hukum di Distrik Sialkot, aku ceritakan kepadanya bahwa; Dalam mimpi, diberitahukan kepadaku bahwa: "Telah diputuskan, semua calon dari Distrik yang mengikuti ujian hukum itu akan gagal, kecuali seorang saja, yaitu kamu yang akan lulus". Aku sampaikan juga hal ini kepada sekitar tiga puluh orang lain.

Demikianlah, selain Lalah Bhim Sein, seluruh calon yang mengikuti ujian hukum itu dinyatakan gagal. Peristiwa ini disebutkan dalam ***Barahin-e Ahmadiyyah***, yang terbit duapuluh tahun sebelumnya. Lihat halaman 256.[13]

(***Tiryaqul Qulub***, hal .57; ***Ruhani Khaza'in*** vol. 15, hal. 256)

Sekitar 1868

Aku melihat dalam mimpi bahwa kakakku Mirza Ghulam Qadir sakit keras. Hal ini aku beritahukan kepada beberapa orang dan kemudian kakakku sakit keras. Kemudian aku berdoa untuk kesembuhannya. Aku melihat dalam mimpi lain, bahwa dia sedang dipanggil oleh seorang kerabat sepuh yang sudah meninggal. Takwil mimpi ini ialah bahwa kakakku akan meninggal. Sakitnya bertambah parah dan badannya menjadi sangat lemah. Hal ini membuatku cemas dan aku berdoa ke hadirat Allah Yang Maha Tinggi, untuk kesembuhannya. Beberapa hari kemudian aku melihat dalam mimpi bahwa kakakku sedang berjalan-jalan di rumah dalam keadaan sehat, tanpa suatu bantuan apapun.

---

[11] Nama Petugas Pajak yang mengadili perkara adalah Hafiz Hidayat Ali, yang telah membatalkan perkara atas dasar pernyataan Tergugat bahwa atas dasar putusan dari Komisioner, dia boleh memotong pohon di atas tanah sewa. Ketika Pejabat menyampaikan pembatalan perkara, Tergugat dan para saksinya meninggalkan ruang sidang. Mereka kembali ke kampung dan mengumumkan bahwa perkara telah dibatalkan. Selanjutnya, Panitera Pengadilan yang sebelumnya meninggalkan ruangan sidang sebentar, kembali ke ruangan dan menyatakan kepada Petugas Pajak bahwa perintah Komisioner yang dijadikan dasar oleh Tergugat, telah dibatalkan oleh Komisioner Keuangan. Panitera tersebut memberikan dokumen kepadanya. Kemudian, Petugas Pajak, Hidayat Ali, merobek putusan awal dan memberikan putusan baru atas perkara itu.(***Nuzulul Masih***, hal. 143-144; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 521-522)

[12] Lalah Bhim Sein, Pengacara, Sialkot (Pen).

[13] Penjelasan terdapat di hal. 284, Edisi London-***Ruhani Khaza'in***, vol. 1. (Pen).

Sesuai dengan itu ia disembuhkan oleh Allah Maha Kuasa dan tetap hidup sampai lima belas tahun sesudah itu.[14].

(***Nuzulul Masih,*** hal. 217; ***Ruhani Khaza'in***, vol .18, hal. 595)

Sekitar 1868

Seorang bernama Sehaj Ram adalah Panitera di Pengadilan Komisioner di Amritsar. Sebelumnya dia menjabat Panitera Wakil Komisioner di Sialkot. Pada masa itu ia sering diskusi keagamaan denganku. Secara alami sikapnya memusuhi Islam. Terjadilah peristiwa, ketika kakakku ikut ujian untuk menjabat sebagai *Tahsildar*[15] dan dia telah lulus, tinggal di Qadian sambil menunggu penempatannya.

Suatu hari, waktu Ashar, aku sibuk membaca Al-Quran Suci di lantai atas. Ketika selesai pada satu halaman dan akan membuka halaman berikutnya, tiba-tiba aku melihat Sehaj Ram dalam sebuah kasyaf, yang berpakaian hitam dan berdiri di depanku dalam sikap merendah dan memohon, seakan-akan mencoba membujuk agar aku menolongnya untuk memperoleh ampunan. Aku berkata kepadanya: "Tidak ada waktu lagi untuk pengampunan". Seketika itu, aku diberi pengertian oleh Allah Maha Tinggi, bahwa Sehaj Ram telah meninggal pada saat itu.

Sesudah itu aku turun dari kamar dan mendapati kakakku sedang duduk bersama enam atau tujuh orang dan percakapan mereka berkisar disekitar penempatan kakakku untuk jabatan barunya. Aku berkata: "Seandainya Sehaj Ram meninggal jabatannya cocok untuk kakakku". Yang hadir menertawakanku karena mengumumkan secara tiba-tiba kematian seseorang yang sehat dan bugar. Pada hari kedua atau ketiga, sampailah berita bahwa Sehaj Ram meninggal, tepat pada saat-saat tersebut.

(***Haqiqatul Wahyi***, hal .296; ***Ruhani Khaza'in*** vol. 22, hal. 309)

1868 atau 1869

(A) Suatu wahyu yang menakjubkan dikaruniakan kepadaku dalam bahasa Urdu pada tahun 1868 atau 1869. Kejadiannya adalah, ketika Maulwi Abu Said Muhammad Husain dari Batala, yang pernah jadi teman seperguruan, tiba kembali ke Batala setelah menyelesaikan pendidikan keagamaan. Penduduk Batala agak terkejut karena beberapa pemahaman dan pendapat (keagamaannya). Seseorang medesakku agar aku berdebat mengenai suatu masalah dengan Maulwi Muhammad Husain. Memenuhi desakan itu aku pergi bersamanya pada

---

[14] Mirza Ghulam Qadir meninggal tahun 1883 (***Tadhkira-e-Ru'asa-e-Punjab***). (Pen).

[15] Asisten Juru Pungut Pajak. (Pen).

suatu sore ke rumah Maulwi Muhammad Husain dan mendapatinya di mesjid, sedang bersama ayahnya di mesjid.

Singkatnya, setelah mendengar uraian Maulwi Muhammad Husain, aku menyimpulkan tidak ada yang menjadi keberatan dalam penjelasannya, karenanya demi keridhoan Allah, aku menolak untuk mendebatnya. Pada malam itu juga wahyu turun kepadaku dari Allah Yang Maha Agung, bertalian kejadian itu:

یرا خدا تیرے اِس فعل سے راضی ہؤا اور وہ تجھے بہت برکت دے گا یہاں تک کہ بادشاہ
تیرے کپڑوں سے برکت ڈھونڈیں گے۔

(Urdu) Tuhanmu sangat senang atas apa yang engkau perbuat. Dia akan mengaruniaimu dengan rahmat besar, demikian banyaknya sehingga Raja-raja akan mencari berkat dari pakaianmu.

Sesudah itu dalam sebuah kasyaf, kepadaku diperlihatkan Raja-raja yang sedang menunggang kuda. Oleh karena aku telah bersikap rendah hati semata-mata karena Allah dan Rasul-Nya, maka Yang Maha Rahman tidak akan membiarkanku tanpa diberi ganjaran.

(***Barahin-e- Ahmadiyyah,*** vol. 4, hal. 520-521, sub catatan kaki 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol.1, hal. 621-622, sub catatan kaki 3)

(B) Allah, Tuhan Maha Besar, juga telah memberiku kabar suka bahwa beberapa orang terhormat dan Raja-raja juga akan bergabung dengan Jemaat kami. Dia mengaruniakan wahyu kepadaku:

میں تجھے برکت پر برکت دوں گا یہاں تک کہ بادشاہ تیرے کپڑوں سے برکت
ڈھونڈیں گے۔

(Urdu) Aku akan menganugerahkanmu dengan rahmat demi rahmat, demikian banyaknya sehingga Raja-raja[16] akan mencari berkat dari pakaianmu.

(***Barakatud Du'a***, hal. 30, Edisi 1; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 6, hal. 35)[17]

(C) Mereka yang mencari berkat dengan cara ini akan mengambil bai'at (perjanjian). Ini berarti pemerintahan mereka akan masuk dalam Jemaat. Kepadaku diperlihatkan Raja-raja itu dalam suatu kasyaf. Mereka sedang menunggang kuda dengan jumlah sekitar enam atau tujuh.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 38, 24 Oktober 1902, hal. 10, kol. 2, no. 2-3)

---

[16] Dalam suatu kasyaf, kepadaku ditunjukkan Raja-raja yang sedang naik kuda dan aku diberitahu: Mereka itulah orang-orang yang akan memikul ketaatan pada pundak mereka terhadapmu dan Tuhan akan memberkati mereka. (***Tajalliyat-e- Ilahiyyah***, Edisi 1, hal. 21, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal 409, catatan kaki).

[17] Lihat juga ***Tajalliyat-e-Ilahiyyah***, Edisi 1, hal. 21; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 409; ***Qadian kei Arya aur Hamm***, hal. 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20 hal. 420).

(D) Pada sebuah mimpi aku melihat sekelompok orang-orang beriman yang tulus dan Raja-raja yang adil serta shaleh, diantaranya berasal dari India, sebagian dari Arabia, Iran, Syria, Turki dan sebagian dari daerah lain yang tidak aku ketahui. Allah Yang Maha Tinggi mewahyukan kepadaku:

إِنَّ هٰؤُلَاءِ يُصَدِّقُونَكَ وَيُؤْمِنُونَ بِكَ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكَ وَيَدْعُونَ لَكَ۔
وَأُعْطِيَ لَكَ بَرَكَاتٍ حَتّٰى يَتَبَرَّكَ الْمُلُوكُ بِثِيَابِكَ وَأُدْخِلُهُمْ فِي الْمُخْلِصِينَ[18]

Ini adalah kasyaf yang aku lihat dan ini adalah wahyu yang dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan Yang Maha Mengetahui.

(***Lujjatun Nur***, hal. 3-4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 16, hal. 339-340)

1870

(A) Sekitar duabelas tahun lalu, seorang kerabat dekat (Lalah Bishambar Das), seorang pengikut Hindu Arya Samaj dari Qadian; Lalah Sharampat yang masih hidup dan menyangkal kebenaran mukjizat serta nubuatan dari *Khãtamun Nabiyyĩn*[S.a.w.], telah dijebloskan ke dalam penjara karena suatu pelanggaran yang dilakukannya. Seorang Hindu lain (Khush Hal Chand) juga dipenjara bersama dengannya. Perkara mereka diajukan ke Pengadilan Tinggi untuk naik banding. Dalam masa kegelisahan dan kecemasan itu, orang Arya tersebut berkata kepadaku bahwa jika mereka dapat diberitahu lebih dulu, apa hasil akhir usaha naik banding mereka, hal itu akan merupakan nubuwatan sejati. Hal ini menimbulkan keinginan keras dalam hatiku untuk membuatnya terpesona mengenai masalah ini dan aku berdoa: " Ya, Tuhan Maha Besar, orang ini menyangkal kemuliaan dan kebesaran Rasul-Mu dan menyangkal tanda-tanda dan nubuatan yang Engkau tunjukkan melalui Rasul-Mu, dan wahyu tentang hasil akhir dari perkara ini akan dapat membuatnya takjub. Engkau berkuasa atas sesuatu. Engkau menetapkan semuanya sesuai dengan kehendak dan kesenangan-Mu. Tidak ada yang tersembunyi dari-Mu dan berada di luar pengetahuan-Mu Yang Maha Luas".

Atas hal itu, Tuhan yang membela agama-Nya yang sejati, Islam, dan menginginkan kemuliaan dan kebesaran bagi Rasul-Nya[S.a.w.], mewahyukan kepadaku dalam suatu mimpi dan membukakan kepadaku bahwa: adalah kehendak Ilahi bahwa perkara itu oleh Pengadilan Tinggi dikembalikan kepada Pengadilan Rendah. Oleh

---

[18] **(Arab) Mereka akan membenarkan ketulusanku dan akan mempercayaiku dan akan memohon agar kurnia turun kepadaku dan akan berdoa untukku. Tuhan akan memberikan berkat besar kepadamu, demikian banyaknya sehingga Raja-raja akan mencari berkat dari pakaianmu dan akan termasuk dalam pengikut-pengikutmu yang jujur**. (Pen).

Pengadilan ini, hukuman Bishambar Das akan dikurangi separuh tetapi ia tidak akan dibebaskan, dan bahwa kawannya juga tidak akan dibebaskan dan akan menjalani seluruh hukumannya. Aku sangat bersyukur kepada Tuhan bahwa Dia melindungiku dari keadaan memalukan di hadapan seorang lawan Islam dan aku menceritakan mimpi itu kepada sejumlah besar orang dan juga memberitahu Lalah Sharampat tentang itu.

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 250-251, catatan kaki 1
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 277-279, catatan kaki 1)

(B) Bishambar Das telah dihukum penjara selama satu tahun dan kakaknya Sharampat, seorang aktivis Arya Samaj, memohon kepadaku agar berdoa untuknya dan juga bertanya bagaimana hasil akhir dari kasus perkara itu. Aku berdoa dan melihat dalam suatu mimpi, aku pergi ke Kantor tempat dokumen Perkara itu disimpan, aku membuka berkas dan mencoret kalimat "satu tahun" dan menggantinya dengan "enam bulan". Diberikan kasyaf kepadaku bahwa Perkara itu akan dikembalikan Pengadilan Tinggi kepada Pengadilan Rendah, dan hukumannya akan menajdi enam bulan, tetapi ia tidak dibebaskan. Semua ini aku sampaikan sejelas-jelasnya kepada Sharampat dan ketika semua terjadi seperti yang aku katakan sebelumnya, ia menulis kepadaku: "Anda adalah seorang hamba suci dari Tuhan dan itulah sebabnya maka Dia mewahyukan semua hal yang tersembunyi ini kepada Anda".

(***Saraj Munir***, Edisi 1, hal. 35; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 37)

Sekitar 1870

(A) Dalam suatu mimpi, suatu kasyaf yang sangat jelas, diberitahukan kepadaku, seorang bernama Bishambar Das, seorang *khatri*[19] Hindu, tinggal di Qadian, tidak akan dibebaskan tetapi hukumannya akan dikurangi separuhnya. Juga diwahyukan kepadaku, sesama rekannya Khush Hal, tinggal di Qadian, akan menjalani seluruh hukumannya. Peristiwa yang terjadi adalah, Pengadilan Tinggi mengirimkan perkara itu kembali kepada Pengadilan Rendah. Kerabat kedua Terpidana itu menyiarkan di kota bahwa kedua orang itu telah dibebaskan. Aku teringat, berita itu tersiar di kota pada waktu senja. Aku sedang bersiap untuk shalat Isya di mesjid, ketika salah seorang yang juga akan shalat bersamaku, mengatakan bahwa berita itu telah tersebar di kota dan para Terpidana itu telah kembali ke kota. Karena aku telah mengumumkan bahwa mereka tidak akan dibebaskan, aku menjadi

[19] Sebuah Kasta Prajurit. (Pen).

sedih dan kecewa, tetapi Tuhan yang selalu menolong hamba-Nya yang lemah ini, menghiburku sewaktu shalat dengan wahyu-Nya:

لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى[20]

Sejalan dengan itu, esok paginya menjadi jelas, berita pembebasan itu salah. Hasil akhirnya adalah persis seperti yang telah aku katakan sebelumnya kepada Sharampat, orang Arya Samaj, dan beberapa orang lainnya.

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 550-551, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 657-658, sub catatan kaki 4)

(B) Ketika naik banding perkara Bishambar Das, diajukan ke Pengadilan Tinggi, seorang bernama Ali Mohammad, seorang ulama dari Qadian, yang menentang Jemaatku, datang kepadaku di mesjid[21] kami yang besar, pada waktu Isya dan menceritakan kepadaku bahwa banding Bishambar Das sudah dikabulkan, dia menambahkan orang-orang meluapkan kegembiraan di pasar. Mendengar ini, perasaanku sangat sedih dan seolah aku mati rasa[22]. Shalat sudah mulai, sedang aku masih dalam keadaan demikian. Dalam saat sujud, wahyu dikaruniakan kepadaku:

لَا تَحْزَنْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى

(Arab) Jangan bersedih, kamu akan berada di atas.

Aku beritahukan hal ini kepada Sharampat dan akhirnya ternyata Bishambar Das tidak dibebaskan, walau proses naik bandingannya diterima. Perkaranya diserahkan kembali ke Pengadilan Rendah.

(***Qadian ke Arya or Hum***, hal. 28-29;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 436)

Sekitar 1871

Lebih dari tigapuluh tahun lalu, aku terjangkit demam yang sangat tinggi dan aku merasa seakan-akan bara api diletakkan pada badanku. Dalam keadaan demikian aku menerima wahyu:

وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ[23]

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 28, 10 Agustus 1902 hal. 11, kol. 2)

---

[20] **(Arab) Jangan khawatir, kamu akan berada di atas**. (Pen).

[21] Mesjid Aqsa. (Pen).

[22] Terjemahan secara harfiah adalah; **Aku tidak bisa mengatakan apakah aku masih hidup atau sudah meninggal.** (Pen)

[23] (Arab) Dan apa-apa yang berfaedah bagi manusia, akan bertahan lama di bumi. (Pen).

Sekitar 1872

Sekitar tiga puluh tahun lampau, dalam mimpi, aku melihat pancaran sinar di tempat yang sekarang berdiri bangunan sekolah. Takwil mimpi melihat pancaran cahaya ialah tempat itu akan dipenuhi penduduk.

(***Al-Badar***, vol. 1, no. 8, 19 Desember 1902, hal. 58, kol. 3)

Sekitar 1872

Sekitar sepuluh tahun lalu, aku melihat Nabi Isa[a.s.] dalam mimpi. Kami makan bersama dalam satu piring. Selama makan, kami sangat akrab bagai dua orang bersaudara atau dua sahabat lama. Sesudah makan, pada tempat aku kini sedang menulis, Nabi Isa[a.s.], aku dan seorang keturunan saleh dari Nabi Muhammad[Saw.], bercengkrama dalam beberapa saat. Keturunan Nabi Muhammad[Saw.] itu memegang secarik kertas di tangannya, dan terdapat nama-nama beberapa tokoh terkemuka pengikut Nabi Muhammad[Saw.]. Di dalamnya tertulis juga kata-kata pujian yang dikurniakan kepada mereka oleh Allah Yang Maha Tinggi. Orang itu membacakan isi kertas, tampaknya ingin menunjukkan kepada Nabi Isa[a.s.] tentang martabat dari orang-orang pilihan yang ditetapkan oleh Allah. Semua pujian yang tertulis dalam kertas itu adalah atas nama Allah Maha Kuasa. Ketika pembacaan kertas itu mendekati akhir, hanya sebagian yang tersisa, nama hamba yang lemah ini juga disebutkan berikut penghargaan dalam bahasa Arab yang datang dari Allah Maha Kuasa:

هُوَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ. فَكَادَ اَنْ يُّعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ

(Arab) Ia bagi-Ku bagai Tauhid-Ku dan Keistimewaan-Ku. Ia akan segera dikenal oleh orang-orang.

Bagian akhir;

فَكَادَ اَنْ يُّعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ

(Arab) Ia akan segera dikenal oleh orang-orang.

Wahyu itu juga disampaikan kepadaku secara lisan.

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol, 3, hal. 252-253, sub catatan kaki 1
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 280-281, sub catatan kaki 1)

Sekitar 1872

(A) Pada suatu kali, aku melihat Bava Nanak pada suatu mimpi. Ia menyatakan dirinya sebagai seorang Muslim[24]. Aku juga melihat

[24] Pernyataan Bava Nanak dalam mimpiku bahwa ia seorang Muslim, berarti bahwa pada suatu waktu ke-Islam-annya akan diketahui umum. Untuk itulah aku menulis buku *Sat Bachan*.

seorang Hindu sedang minum dari pancurannya dan aku berkata kepada orang Hindu itu: **"Air dari pancuran ini tidak bersih, minumlah dari pancuran kami".** Ini terjadi tiga puluh tahun lalu dan mimpi itu aku ceritakan kepada beberapa orang Hindu. Aku yakin bahwa penyempurnaan wahyu itu akan terjadi pada waktunya. Demikianlah, sesudah beberapa tahun, mimpi itu sempurna dengan jelas. Tiga ratus tahun sesudah kewafatan Bava Nanak, kami memperoleh cara untuk melihat jubahnya yang secara jelas menjelaskan bahwa ia seorang Muslim. Jubah itu dipelihara dengan penuh penghormatan di Dera Bava Nanak (Distrik Gurdaspur) di dalam penjagaan oleh para keturunannya.

(***Nuzulul Masih***, hal. 203-204;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 581-582)

(B) Perlu diingat, aku melihat Bava Nanak dua kali dalam kasyafku. Ia menyampaikan bahwa ia memperoleh penerangan dari cahaya yang sama (yaitu Islam). Aku sangat membenci dusta dan omong kosong. Aku hanya menyampaikan apa yang telah kulihat, itulah sebabnya aku menghormati Bava Nanak, karena aku tahu ia minum pada pancuran yang sama dengan yang kita minum dan Tuhan Mengetahui bahwa aku berbicara berdasarkan ilmu yang Dia kurniakan kepadaku.

(***Maklumat***, 18 April 1897; ***Majmu'a Ishtiharat***, vol. 2, hal. 396-397)

Sekitar 1872

Sekitar duapuluh lima tahun sebelum Martyn Clark membuat perkara terhadapku, aku melihat dalam mimpi, aku berada dalam ruang sidang di hadapan seorang Hakim, sementara waktu shalat sudah tiba. Aku minta izin kepada Hakim untuk mengerjakan shalat dan dengan senang hati ia memberikan izin.

Demikianlah kejadiannya, di tengah pembacaan tuntutan, waktu shalat tiba, aku mohon izin kepada Kapten Douglas untuk keluar mengerjakan shalat, ia dengan senang hati memberikan izin.

(***Nuzulul Masih***, hal. 210; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 588).

Sekitar 1872

Suatu kali aku melihat dalam mimpi, aku sedang duduk di atas permadani hitam di sebuah rumah di Batala dan pakaianku satu

---

Ucapanku kepada orang Hindu itu: "Air dari pancuran ini tidak bersih, minumlah dari pancuran kami", berarti akan tiba waktunya, kebenaran Islam akan menjadi nyata bagi kaum Hindu dan Sikh. Pancuran Bava Sahib yang dibikin keruh oleh karena ketidak-tahuan kaum Sikh, akan dibersihkan dengan perantaraan-ku.

(***Nuzulul Masih***, hal. 205; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 583)

warna dengan permadani itu, seakan-akan aku telah menarik diri dari dunia. Lalu seorang bertubuh tinggi masuk dan bertanya kepadaku: "Di mana Mirza Ghulam Ahmad anak Mirza Ghulam Murtadha?" Aku menyahut: "Akulah orangnya". Ia berkata kepadaku: "Aku mendengar pujian besar tentangmu, kamu banyak memahami persoalan ruhani dan kebenaran. Itulah sebabnya aku datang untuk melihatmu".

Aku tidak ingat apa jawabanku terhadapnya, tetapi ia kemudian menengadahkan mukanya ke langit sedangkan kedua matanya basah dan air mata mengalir ke pipinya dan dengan nada sedih ia mengulang perkataan:

تہیدستانِ عشرت را[25]

Dari hal itu aku memahami, orang tidak akan mencapai martabat ruhani tinggi sebelum ia menyerahkan diri kepada semacam kematian. (Ketika Masih Mau'ud[a.s.] menyebutkan hal ini, (Abu Sa'id) Arab membacakan syair Masih Mau'ud[a.s.]: کسے خواہد نگارِ من تہیدستانِ عشرت را).[26]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 3, 6 Februari 1903, hal. 19, kol. 3;
Al-Hakam, vol. 7, no. 3)

Sekitar 1873

Di masa hidup ayahku, aku pergi ke Komisioner Pengadilan di Amritsar untuk menyelesaikan Perkara sewa-menyewa tanah. Pada hari sebelum menyampaikan keputusannya, Komisioner memperlihatkan rasa simpatinya terhadap para Penyewa itu, dengan menyampingkan kejahatan yang mereka perbuat, ia berkata terus terang: "Mereka orang-orang miskin, kamu memperlakukan mereka dengan keras". Pada malam itu aku melihat mimpi, seakan-akan Komisioner itu seorang anak kecil yang berdiri dekatku dan aku mengelus kepalanya dengan kasih sayang. Ketika esok paginya kami hadir di Pengadilan, sikapnya sudah berubah seakan-akan ia bukan orang yang sama. Ia memarahi para Penyewa dan memutuskan Perkara untuk kemenangan kami dan mereka harus mengganti biaya-biaya kami.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 22, 17 Juni 1901, hal. 3)

Sekitar 1874

Pada suatu mimpi, aku melihat malaikat dalam bentuk seorang pemuda yang duduk di atas suatu tempat yang tinggi. Di tangannya, memegang

---

[25] **(Parsi) Mereka yang menjauhi segala kesenangan dan kemewahan.** (Pen).

[26] **(Parsi) Kekasih-ku menyukai mereka yang menjauhi semua kesenangan dan kemewahan.** (Pen).

sepotong roti yang bercahaya[27]. Ia memberikan itu kepadaku dan berkata:

یہ تیرے لئے اور تیرے ساتھ کے درویشوں کے لئے ہے

(Urdu) Ini untuk kamu dan para Darwis yang menyertaimu.

Aku mengalami mimpi ini pada waktu aku sama sekali tidak dikenal, belum mengemukakan suatu da'wa (pengakuan) apapun dan tidak ada kelompok darwis besertaku. Kini aku mempunyai Jemaat yang besar dan secara sukarela memilih mendahulukan keimanan mereka di atas dunia dan karena itu mereka merendahkan kedudukannya sebagai darwis, dengan meninggalkan rumah, berpisah dengan keluarga dan kerabat serta memilih berdekatan denganku.

Aku mentakwilkan **roti** itu, Tuhan Sendiri akan mencukupkan untuk kehidupanku dan pengikutku dan kami tidak akan menjadi cemas karena kekurangan rezeki. Ini sudah menjadi kenyataan sejak beberapa tahun yang lalu.

(***Nuzulul-Masih***, hal. 206-207;
Ruhani Khaza'in, vol. 8, hal. 584-585)

Sekitar 1874

Dalam suatu mimpi, aku melihat parit yang panjangnya bermil-mil dan di pinggirnya terdapat ribuan domba dengan kepala terkulai ke arah dasar parit, sehingga bila hewan itu disembelih, darahnya akan jatuh ke dalam parit. Bagian tubuh lainnya, berada di luar parit. Parit itu membentang dari Timur ke Barat dan domba itu dibaringkan di tepi dari arah Selatan. Setiap domba dipegang oleh seorang jagal dan setiap jagal menggenggam sebilah pisau yang di tempelkan pada leher domba. Para jagal itu sedang menengadah ke langit seakan-akan mereka menantikan perintah Tuhan. Aku melihat diriku sedang berjalan di tanah datar menuju Utara dan merasakan bahwa para jagal itu adalah malaikat yang segera akan menyembelih domba-domba bila mereka sudah menerima perintah Tuhan. Aku mendekati mereka dan membacakan ayat Al-Quran :

قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ

(Arab) Katakan pada mereka; Peduli apa Tuhan kepadamu, jika bukan karena doa-mu serta jika bukan karena kamu mengikuti perintah-Nya.

---

[27] Dan sangat besar, seukuran sekitar empat potong roti.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 277; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 290)

Ketika aku mengatakan ini, para malaikat itu memahamkan bahwa izin sudah diberikan, seakan-akan perkataan dari mulutku itu adalah perintah samawi[28]. Sesudah itu, para malaikat menyembelihkan pisau ke leher domba-domba yang menggelepar karena kesakitan. Malaikat-malaikat memotong putus leher domba-domba itu sambil berkata: **Kamu bukan siapa-siapa, tetapi menolak makan domba.**

Aku menafsirkan mimpi itu sebagai akan terjadi wabah besar dan banyak orang akan meninggal karena perbuatan buruk mereka. Aku menceritakan mimpi ini kepada beberapa orang, sebagian dari mereka masih hidup dan dapat membenarkan di bawah sumpah.

Mimpi ini diikuti oleh wabah kolera di Punjab dan propinsi lain di India, sedemikian hebat sehingga di Amritsar dan Lahore, wabah kolera menyebabkan ratusan ribu orang kehilangan nyawa. Mayat-mayat diangkut dengan gerobak untuk dikubur atau dibakar dan sangat sulit bagi orang Muslim, untuk melakukan shalat jenazah.

(***Tiryaqul-Qulub***, hal. 60;
Ruhani Khaza'in, vol .15, hal. 263-264)

Sekitar 1875

Beberapa fitrat mempunyai kesamaan ruhani dengan lainnya. Dalam hal ini jiwaku mempunyai kesamaan dengan ruh Sayyid Abdul Qadir Jailani dan aku diberi tahu tentang ini melalui kasyaf ruhani.[29] Sekitar tigapuluh tahun lalu, pada suatu malam, **Tuhan memberitahuku bahwa Dia telah memilih aku menjadi milik-Nya.** Secara kebetulan, seorang perempuan tua yang berumur sekitar delapan puluh tahun, bermimpi pada malam itu pula dan menceritakannya kepadaku keesokan harinya, bahwa ia melihat Sayyid Abdul Qadir Jailani[r.a.]. Ia ditemani seorang penting dan keduanya mengenakan pakaian hijau. Orang kedua lebih muda dari Sayyid Abdul Qadir Jailani. Mula-mula mereka melakukan shalat di Mesjid Jami kami dan kemudian mereka keluar ke halaman mesjid. Perempuan itu berdiri dekat mereka dan tiba-tiba sebuah bintang cemerlang muncul di Timur. Sayyid Abdul Qadir sangat gembira atas datangnya bintang itu, sambil menghadap ke arah bintang, ia mengucapkan; "*Assalamu'alaikum*". Temannya juga mengucapkan; "*Assalamu'alaikum*". Bintang itu adalah aku sendiri

---

[28] Masih Mau'ud[a.s.] mengatakan: Ini tampaknya menjelaskan saat Khalifah telah ditunjuk dari langit oleh Allah, pemahaman aku atas ayat ini telah disampaikan melalui malaikat sebagai suatu perintah suci, dengan perkataan lain, perintah yang telah dinantikan telah sempurna melalui mulut-ku.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 90)

[29] Rincian kasyaf oleh Masih Mau'ud[as] tidak diceritakan di sini. Beliau[as] hanya membandingkan referensinya. (Pen).

(Sebagaimana dikatakan): اَلْمُؤْمِنُ يَرٰى وَيُرٰى لَهٗ (Orang beriman melihat sendiri kasyafnya dan itu disaksikan oleh orang lain).

(***Appendix Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol .5, hal. 65; catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 224, catatan kaki)

Sekitar 1875

Aku teringat suatu kasyaf yang jelas yakni[30]; Sesudah shalat Maghrib ketika aku sadar sepenuhnya, aku merasakan kekakuan pada anggota tubuh dan mendapat pengalaman yang menakjubkan. Mula-mula terdengar suara beberapa orang yang sedang berjalan kencang dan kemudian ada lima orang suci dan gagah muncul dalam kasyaf. Mereka adalah Nabi Muhammad[S.a.w.], Hadhrat Ali[r.a.], Hadhrat Hassan[r.a.], Hadhrat Hussain[r.a.] dan Fatimah al-Zahra[r.a.]. Salah seorang dari mereka, aku kira adalah Hadhrat Fatimah[r.a.] yang didorong oleh kecintaan dan kelembutan sebagaimana cinta seorang ibu, meletakkan kepala hamba yang lemah ini di atas pahanya. Lalu aku diberi sebuah buku yang dijelaskan sebagai tafsir dari Al-Qur'an Suci yang disusun oleh Hadhrat Ali[r.a.] dan sekarang; "Ali menyerahkannya untuk kamu". فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (*Alhamdulillah* atas semua ini).

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 503, sub catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 598-599, sub catatan kaki;
Lihat juga ***Tohfa-e-Golarhviyyah***, hal. 31, catatan kaki 3) [31]

---

[30] Lihat juga ***Kitabul Bariyyah***, Edisi 1, hal. 166, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 198, catatan kaki, kasyaf ini terjadi pada saat sebelum kewafatan ayahanda (Semoga Allah memberi kasih sayang-Nya kepadanya) dari Masih Mau'ud[as]. (Mirza Bashir Ahmad).

[31] Catatan Penerbit: Catatan detail dari kasyaf ini, dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.], yakni:

(A) Aku melihat Ali[ra] menunjukkan sebuah buku dan berkata kepadaku: "Ini tafsir Al-Qur'an yang aku susun dan harus aku berikan kepadamu atas perintah Tuhan". Aku mengulurkan tangan dan mengambil buku itu. Nabi Muhammad[saw] memandang kepadaku dan mendengar apa yang dikatakan Ali[ra], tetapi beliau sendiri tidak berbicara seakan-akan ikut sedih atas penderitaanku. Ketika aku melihat beliau, penampilannya sama seperti dalam kasyaf sebelumnya. Seluruh bangunan bercahaya karena sinar beliau. Maha Suci Allah yang menciptakan sinar dan orang-orang yang diberi cahaya.

(***Aina-e Kamalati-Islam***, hal. 55; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 550)

(B) Hadhrat Ali[ra] memberiku tafsir dari Kitab Allah, Yang Maha Tahu, dan berkata: "Ini adalah tafsirku dan kini kamu paling layak untuk menerimanya. Selamat atas apa yang dikaruniakan kepadamu". Lalu aku mengulurkan tangan dan mengambil buku itu dan bersyukur kepada Allah, Yang Maha Pemberi, Maha Kuasa. Aku lihat Hadhrat Ali[ra] mempunyai sikap yang baik dan sangat sopan, ramah dan rendah hati dan berwajah terang. Aku bersumpah, beliau memperlakukan aku dengan rasa kasih sayang dan kelembutan dan terkesan beliau mengenalku dan ajaranku. Ajaran dan pendirianku bertentangan dengan pengikut Syi'ah, tetapi beliau tidak keberatan. Bahkan, beliau menemuiku bagai sahabat karib dan menunjukkan kasih mesra yang sangat besar. Beliau ditemani Hassan[ra] dan Hussain[ra] serta *Hadhrat Khātamun Nabiyyīn*[saw] dan juga oleh seorang perempuan muda yang saleh, bermartabat tinggi, wibawa dan terhormat. Wajahnya disinari

Sekitar 1876

Dalam masa hidup ayahku ketika ajalnya mendekat, aku melihat dalam mimpi orang tua suci yang mengatakan menjadi kebiasaan di keluarga Nabi Muhammad[s.a.w.] untuk berpuasa selama satu masa tertentu, sebagai persiapan menerima nur samawi. Aku anggap, ini sebagai petunjuk bahwa aku harus berbuat demikian. Aku mulai berpuasa selama jangka waktu panjang, dalam waktu itulah aku melihat berbagai pemandangan ruhaniah, aku bertemu dengan beberapa Nabi terdahulu dan beberapa Wali yang dimuliakan oleh kaum Muslimin. Disamping itu aku dikurniai pemandangan nur ruhani dalam bentuk pilar bercahaya putih, hijau dan merah. Demikian indah dan mempesona sehingga tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Pilar-pilar itu menjulang ke langit dan penampakannya memenuhi hati dengan kegembiraan yang luar biasa. Tidak ada kegembiraan dalam hidup yang sebanding dengan kesenangan yang dialami karena memandang pilar-pilar itu.

Aku diberi pemahaman, pilar-pilar ini merupakan gambaran kecintaan yang menyatu antara Tuhan dan hamba-Nya. Dengan kata lain, itu adalah nur yang mencuat ke atas dan cahaya yang turun dari atas. Pertemuan keduanya berbentuk pilar. Semua itu adalah pengalaman ruhaniah yang tidak dapat dipahami dunia karena berada jauh di luar jangkauan mata dunia. Tetapi ada beberapa orang di dunia yang dimungkinkan menyadari adanya fenomena ini.

Singkatnya, berbagai kasyaf telah dikaruniakan kepadaku karena puasa dalam masa yang panjang itu. Tetapi aku tidak menganjurkan sembarang orang melakukan hal yang sama, karena aku mengerjakannya bukan atas kehendak sendiri. Aku melakukan ini selama delapan atau sembilan bulan sehingga aku merasakan lapar dan haus yang luar biasa. Aku tidak melakukan secara berkesinambungan, tetapi melakukannya sekali-sekali.

(***Kitabul Bariyyah***, hal.164-167, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 13, hal. 197-200, catatan kaki)

---

cahaya ruhani. Tetapi tampak penuh dengan kesedihan yang dicoba untuk ditekan. Kepadaku diberitahukan bahwa dia adalah Hadhrat Fatimah al-Zahra. Aku merebahkan diri. Sementara dia mendekatiku dan duduk disampingku dan meletakkan kepalaku ke atas pahanya dengan penuh kasih sayang. Tampaknya dia amat sedih dan cemas atas kesusahanku, sebagaimana seorang ibu cemas atas penderitaan yang menimpa anaknya. Juga kepadaku diberitahukan bahwa hubunganku dengannya adalah seperti hubungan seorang anak ruhani, dan timbul pikiran padaku bahwa kesedihannya adalah petunjuk tentang tindakan aniaya yang dilakukan umatku, bangsaku dan lawan-lawanku. Kemudian Hassan[ra] dan Hussain[ra] menghampiriku dan menunjukkan kasih sayang kebapakan dan sebagai sahabat yang baik. Semua kasyaf ini kualami dalam keadaan sadar dan itu terjadi beberapa tahun lalu.

(***Sirrul Khilafah***, hal. 34-35; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 358-359)

1876

Suatu kali aku melihat malaikat dalam bentuk manusia. Aku lupa apakah mereka berdua atau bertiga. Mereka sedang berbincang dan berkata kepadaku: "Kenapa kamu menderita begitu berat? Khawatir akan membuat dirimu sakit". Rasanya yang dimaksud itu ialah puasaku yang berjalan lebih dari enam bulan.[32]

(***Al-Badar***, vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 90;
Al-Hakam, vol .7, no. 2, 17 Januari 1903, hal. 5)

Juni 1876[33]

Ketika ajal ayahku sudah dekat, aku diberitahu dalam mimpi bahwa saat kematiannya sudah dekat. Ketika itu aku berada di Lahore dan segera kembali ke Qadian. Aku dapati ia sakit tetapi aku tidak menduga bahwa ia akan wafat keesokannya, karena kondisinya baik dan terlihat bugar. Besoknya di tengah hari, ketika kami semua beserta beliau, cuaca sangat panas, beliau dengan lembut menganjurkan agar aku beristirahat.

Saat itu bulan Juni dan suhu udara sangat tinggi. Aku menuju ruang atas, merebahkan diri, sementara seorang pelayan memijat kakiku.

Dalam keadaan tidur ringan, aku menerima wahyu:

وَالسَّمَآءِ وَالطَّارِقِ

(Arab) Kami bersaksi pada langit, apa yang akan terjadi dan aku bersaksi akan terjadi sesudah matahari terbenam.

Kepadaku diberitahukan bahwa wahyu ini semacam belasungkawa dari Allah Yang Maha Besar dan kejadian yang dimaksud ialah, ayahku akan meninggal sesudah Matahari terbenam. Ayahku meninggal pada hari itu saat Matahari terbenam.[34]

(***Kitabul Bariyyah***, hal. 159-162, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol.13, hal. 192-195, catatan kaki)

---

[32] Masih Mau'udas dalam menjelaskan tentang pengalaman rukya dan puasa enam bulan.. ..mengatakan: Aku merahasiakan hal ini, karena mengungkapkannya kadang-kadang akan menjadikan hilangnya keberkatan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 90)

[33] Lihat juga ***Dhikr-e-Habib***, karangan Hadhrat Mufti Muhammad Sadiq, hal. 224. (Pen).

[34] Hadhrat Mirza Ghulam Murtada, wafat pada 3 Juni 1876. (Pen).

Juni 1876

Ketika aku menerima wahyu dari Allah Yang Maha Kuasa tentang kewafatan ayahku, yang telah aku jelaskan, aku gelisah karena terpikir sumber pendapatan yang tersedia ketika beliau hidup, kini akan hilang dan akan menghadapi kesulitan. Kemudian, aku menerima wahyu kedua:

أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ

(Arab) Apakah Allah tidak cukup bagi hamba-Nya?.

Wahyu ini memberi kelegaan hati hiburan dan kepuasan yang sempurna dan membuat kesan di hatiku laksana baja. Aku bersaksi demi Allah, Pemilik Kehormatan dan Kemuliaan, yang hidupku berada di tangan-Nya, bahwa Dia telah memperlihatkan kebenaran wahyu itu dengan suatu cara yang tak dapat aku bayangkan. Dia telah memelihara aku lebih baik dari seorang ayah memelihara puteranya.

(***Kitabul Bariyyah***, hal. 61-62, catatan kaki
Ruhani Khaza'in, vol. 13, hal. 194-195, catatan kaki)

1876

Kadang kala, dalam suatu mimpi atau kasyaf, benda ruhani muncul dalam bentuk fisik dan terlihat sebagai manusia. Aku teringat bahwa ketika ayahku (semoga Allah mengampuninya), yang merupakan orang terhormat dan mempunyai nama baik, kemudian meninggal, dalam mimpi dua atau tiga hari sesudah itu, aku melihat seorang wanita cantik yang ciri-cirinya masih aku ingat, berkata: "Namaku *Rani*"[35]. Dari penampilannya, terkesan ia memiliki kehormatan dan kemuliaan rumah tangga ini dan ia akan segera pergi tetapi memutuskan untuk tetap tinggal demi kepentinganku.

(***Izalah-e-Auham***, hal. 213; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 205-206)[36]

Dalam mimpi, seorang wanita melambangkan martabat, kesuksesan dan bantuan Tuhan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 24, 14 Juni 1906, hal. 2, kol. 3)

1876

Dalam masa itu, aku melihat seorang pria sangat tampan dan aku berkata kepadanya: "Kamu sangat tampan". Ia menyahut dengan

---

[35] *Rani* berarti Ratu (Urdu). (Pen).

[36] Lihat ***Al-Hakam***, vol. 8, no. 22, 10 Juli 1904, hal. 12. (Pen).

sopan: "**Aku adalah perwujudan nasib baikmu**". Dalam menjawab pernyataanku tentang "Kamu sangat tampan", ia menjawab :"Memang, aku pantas dipandang".

(***Izalah-e-Auham***, hal. 213-214; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 206)[37]

1877

Mirza Azam Beig, pensiunan Asisten Tambahan Komisioner, berperkara terhadap kami untuk mendapatkan bagian dari Penyewa tanah yang sudah tidak ada. Kakak-ku, Mirza Ghulam Qadir sangat yakin akan memenangkan Perkara ini, ia menangani pembelaan. Ketika aku berdoa berkenaan masalah ini, aku dianugerahi wahyu:

أُجِيبُ كُلَّ دُعَآئِكَ إِلَّا فِي شُرَكَآئِكَ[38]

Kemudian, aku mengumpulkan semua saudara dan mengatakan kepada mereka dengan jelas bahwa mereka tidak akan berhasil dalam Perkara itu dan menyarankan untuk tidak meneruskan pembelaannya. Karena yakin akan kekuatan pembelaan, mereka tidak mempedulikan peringatanku dan terus melanjutkan Perkaranya. Dalam Pengadilan Tingkat Pertama, Hakim memenangkan kakakku. Tetapi bagaimana bisa putusan Perkara itu akan bertentangan dengan wahyu Allah Yang Maha Mengetahui? Akhirnya, pada Pengadilan Tinggi, kakakku mengalami kekalahan. Dengan cara ini kebenaran wahyu itu menjadi nyata bagi setiap orang.

(***Nuzulul Masih,*** hal. 212-213; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 590-591)

1877

میں تیری ساری دعائیں قبول کروں گا مگر شرکاء کے بارہ میں نہیں۔

(Urdu) Aku akan kabulkan semua doamu, kecuali bertalian dengan hartamu.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 243, ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 254)

---

[37] Lihat ***Al-Badr***, vol. 3, no. 27, 16 Juli 1904, hal. 4; ***Al-Hakam***, vol. 8, no. 22, 10 Juli 1904, hal. 12. (Pen).

[38] **(Arab) Aku akan kabulkan semua doamu, kecuali bertalian dengan hartamu.** (Pen). Dalam ***Anjam-e-Atham***, hal. 181; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 181, wahyu itu tercatat:

يَا أَحْمَدُ يُجِيبُ كُلَّ دُعَآئِكَ إِلَّا فِي شُرَكَآئِكَ۔

(Arab) Hai Ahmad, Aku akan kabulkan semua doamu, kecuali bertalian dengan hartamu.

Wahyu yang sama[39], juga diturunkan dalam Bahasa Urdu. Nyatalah bahwa Tuhan memberikan kemuliaan besar kepada hamba yang lemah dengan perkataan dalam wahyu itu. Perkataan demikian digunakan sebagai bukti keakraban terhadap orang tertentu dan tidak digunakan kepada sembarang orang.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 243, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 254, catatan kaki)

1877

Sekitar lima belas atau enam belas tahun lalu, aku membuat artikel untuk membela Islam terhadap serangan Arya Samaj untuk dimuat dalam koran milik seorang Kristen bernama Rallia Ram, yang juga pengacara dan tinggal di Amritsar. Ia juga pemilik dan Redaktur Koran itu. Artikel itu dikirim lewat Paket Pos, di dalam Paket itu, disertakan surat pengantar yang ditujukan ke Redaktur, antara lain permohonan agar dimuat pada Korannya. Artikelnya berisi tulisan mendukung Islam dan menolak kepercayaan yang lain. Rallia Ram sangat terganggu dengan isi artikel. Ia memperkarakan aku dengan tuduhan memasukkan Surat lain dalam Paket Pos yang melanggar hukum dengan ancaman denda maksimal 500 Rupee atau hukuman penjara paling lama enam bulan[40]. Aturan ini tidak aku ketahui sama sekali. Ia mengadukan hal ini kepada Pejabat Pos yang berwenang dan kemudian aku diperkarakan.

Sebelum hal ini disampaikan kepadaku, aku melihat dalam mimpi, Rallia Ram mengirim seekor ular kepadaku agar aku digigitnya, tetapi aku menggoreng ular itu seperti menggoreng ikan dan mengirim kembali benda itu kepadanya. Aku memahamkan, ini adalah petunjuk bahwa putusan dalam Perkara itu mungkin akan jadi acuan bagi ahli hukum untuk kasus yang serupa.

Ringkasnya, aku dipanggil ke Gurdaspur (ibu kota Distrik) untuk menjawab tuduhan. Semua Pengacara yang aku mintakan advis hukum menyarankan padaku, bahwa satu-satunya cara ialah aku harus menyatakan tidak memasukkan Surat ke dalam Paket. Rallia Ram sendiri yang memasukkan Surat ke dalam Paket itu setelah menerima keduanya secara terpisah. Pengacara meyakinkan aku, dengan cara itu, aku akan dibebaskan karena tidak ada bukti yang memberatkan

---

[39] Dalam wahyu yang sama, Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] mengartikan dalam bahasa Urdu: أُجِيْبُ كُلَّ دُعَائِكَ إِلَّا فِي شُرَكَائِكَ yang tertulis dalam ***Haqiqatul Wahi***, hal. 243 sebagaimana telah dikutip sebelumnya. (Mirza Bashir Ahmad).

[40] Saat ini, peraturan tersebut tidak berlaku lagi. Lihat Undang-undang No. 4/1866, pasal 12 dan 56. Dan Peraturan Pemerintah India No. 2424, tanggal 7 Desember 1877, pasal 43. (Abdul Latif Bahawalpuri).

selain pernyataan Rallia Ram sendiri. Mereka juga menganjurkan agar disiapkan dua atau tiga saksi palsu yang akan mendukung pengakuanku. Mereka merasa bahwa tanpa menggunakan cara itu, tak ada harapan untuk bebas dan putusan bersalah akan dijatuhkan atasku. Aku berkata kepada mereka dengan tegas, bahwa aku tidak akan bergeser sedikit pun dari kebenaran, apa pun akibatnya. Aku hadir pada persidangan yang dipimpin Hakim Inggris dan Inspektur Pos orang Eropa bertindak sebagai Penuntut.

Hakim mendengarkan keteranganku dan bertanya: "Apakah anda memasukkan Surat ini dalam Paket, dan apakah anda yang mengirimkan Surat dan Paket ini?" Aku menjawab: "Itu adalah Surat dan Paket Pos saya. Saya sendiri yang memasukkan Surat ke dalam Paket Pos, ketika mengirimkannya, saya memasukkan Surat itu bukan dengan niat buruk untuk mengurangi pendapatan Pemerintah. Saya tidak menganggap bahwa Surat dan Artikel di Paket Pos adalah dua hal yang terpisah. Surat itu pun tidak berisi hal yang bersifat pribadi". Allah Yang Maha Kuasa membisikkan pada hati sang Hakim untuk mendukungku. Inspektur Pos berargumen panjang dalam Bahasa Inggris yang tidak dapat aku ikuti, kecuali jika setiap kali Inspektur menekankan pada satu pandangan, Hakim selalu menolak dengan berkata: Tidak, tidak. Ketika Inspektur itu selesai mengucapkan tuntutan, Hakim menuliskan putusan dalam beberapa baris dan berkata kepadaku: "Anda bisa pergi". Aku meninggalkan ruang sidang dengan rasa syukur yang dalam kepada Zat Yang Maha Pengasih Yang telah menolongku terhadap seorang pembesar Eropa. Aku sadar, Tuhan Yang Maha Kuasa telah menyelamatkanku dari nasib buruk, karena aku tetap berpegang teguh pada kebenaran.

Sebelum peristiwa ini terjadi, aku melihat mimpi, ada seorang mengulurkan tangannya untuk mengambil peciku, aku berkata: "Apa yang anda perbuat?" Mendengar ini, ia membiarkan peci tetap berada di kepalaku dan berkata: "**Tidak apa-apa, tidak apa-apa**".

(***Aina-e- Kamalat-e-Islam***, hal. 297-299;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 297-299)

Sekitar 1877

Masih Mau'ud[a.s.] menerima sebuah wahyu tiga puluh tahun yang lalu, yang sering beliau sebutkan dan yang hari ini beliau beritahukan:

فَارْتَدَّا عَلٰى اٰثَارِهِمَا وَوُهِبَ لَهُ الْجَنَّةُ

اتنے میں طاقتِ بالا اُس کو کھینچ کر لے گئی۔ سودا اسکریٹی۔

(Arab) (Mereka kembali, dengan menelesuri jejaknya, dan Surga dikurniakan kepadanya)

(Urdu) Saat itu, kekuatan dari atas menariknya ke atas. Judas Iskariot.

(***Al-Badr***, vol. 4, no. 4, 24 Januari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 3, 24 Januari 1907, hal. 1, cacatan kaki)

Sekitar 1877

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ[41]

Dari wahyu ini, aku memperoleh pengertian, dengan takdir Tuhan, agama Arya akan gagal dan kaum Arya Samaj akan berlari dan berbalik dari agamanya, sehingga semua menjadi sia-sia. Wahyu itu turun kepadaku sudah lama sekali, sekitar tiga puluh tahun lampau, dan aku telah menceriterakannya kepada pengikut Arya, bernama Lalah Sharampat.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 167;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 607)

Sekitar 1878

Sekitar duapuluh lima tahun lalu ketika aku berada di Gurdaspur, aku melihat dalam mimpi, aku sedang duduk di atas sofa, di sebelah kiriku duduk Maulwi Abdullah Sahib Ghaznawi.

Terlintas dalam pikiran, aku harus menggesernya dari sofa. Dengan perlahan, aku menggesernya sampai ia terbangun dan duduk di bawah. Sementara itu, tiga malaikat datang dari langit; salah satu dari mereka bernama Khaira'iti. Mereka juga duduk di bawah sebagaimana Maulwi Abdullah, dan aku tetap berada di sofa. Kemudian aku berkata kepada mereka: "Aku akan berdoa sekarang, dan kalian ucapkanlah "Ãmin". Lalu aku berdo'a;

رَبِّ اَذْهِبْ عَنِّيَ الرِّجْسَ وَطَهِّرْنِيْ تَطْهِيْرًا[42]

Ketiga malaikat beserta Maulwi Abdullah mengucapkan; "Ãmin". Kemudian ketiga malaikat dan Maulwi Abdullah terbang ke langit dan aku terjaga. Setelah bangun, aku merasa yakin, Maulwi Abdullah akan segera meninggal[43], dan kurnia khusus untukku sudah diputuskan di langit.

---

[41] **(Arab) Bala tentara itu akan dikalahkan dan mereka akan berbalik melarikan diri.** (Pen).

[42] **(Arab) Wahai Tuhan, hilangkanlah semua kekotoran dariku dan sucikanlah aku sepenuhnya"**. (Pen).

[43] Maulvi Abdullah Ghaznawi meninggal pada Selasa, 15 Rabiul Awal, 15 Februari 1881. Lihat ***Isha'atus Sunnah***, vol. 4, no. 1. (Pen).

Setelah itu, sepanjang waktu aku selalu merasa ada kekuatan samawi sedang bekerja dalam diriku. Aku mulai menerima wahyu terus menerus secara teratur. Dalam satu malam, Tuhan Yang Maha Kuasa telah melakukan perubahan yang sempurna pada diriku dengan cara yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh tangan manusia atau oleh kemauan manusia.[44]

Tampaknya Maulwi Abdullah Ghaznawi tertarik datang ke Punjab untuk menyaksikan nur yang dikurniakan kepadaku dan ia memang membenarkannya. Kesaksiannya dikuatkan oleh Hafiz Muhammad Yusuf dan saudaranya Muhammad Yaqub, tetapi kemudian mereka ditaklukkan oleh kecintaan kepada dunia.

Aku bersumpah atas nama Allah, dalam sebuah mimpi, Maulwi Abdullah telah membenarkan da'waku dan berdoa, jika pernyataanku itu dusta, maka Allah Yang Maha Kuasa akan mematikan aku dengan siksaan dahsyat dalam masa hidup keturunan Maulwi Abdullah, pengikutnya dan muridnya. Jika yang kukatakan adalah kebenaran, semoga Allah berkenan memenangkan aku dan mengalahkan mereka atau membimbing mereka kejalan yang benar. Perkataan Maulwi Abdullah adalah: **"Anda telah diberi pedang samawi dan kemampuan berpikir. Ketika saya masih hidup, saya sangat berharp supaya orang seperti anda dibangkitkan di dunia"**. Inilah mimpi yang aku lihat. اِلْعَنْ مَنْ كَذَبَ وَاَيِّدْ مَنْ صَدَقَ (Hai Tuhan, kutuklah orang yang berdusta dan tolonglah orang yang mengatakan kebenaran).

(***Nuzulul Masih***, hal. 236-253;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 614-616)

Sekitar 1878

Dalam masa itu[45], pada malam sebelum atau sesudahnya, dalam suatu kasyaf aku melihat seorang, yang tampaknya bagai malaikat namun perasaanku mengatakan namanya ialah **Sher Ali**. Ia membuatku rebah dan mengeluarkan ke dua biji mataku, mencucinya dan membuang setiap noda dan bintik serta menghapus benda yang mungkin akan mendatangkan gangguan penglihatan atau rabun mata. Ia mengubah bola mataku menjadi sinar jernih laksana bintang terang, yang memang sudah bersinar tetapi tertutup oleh lapisan. Setelah melakukan hal ini orang itu menghilang dan aku terjaga dalam keadaan sadar.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 95; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 352)

---

[44] Mimpi ini juga ditulis dalam ***Tiryaqul Qulub,*** hal. 94-95; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 351-352. (Pen)

[45] Waktunya, bersamaan ketika mimpi tersebut diperlihatkan. (Mirza Bashir Ahmad).

1878

Suatu kali datang seorang pelajar yang mengerti Bahasa Inggris, pada saat yang sama, aku dikurniai wahyu:

This is my Enemy.
(Inggris) Ini adalah musuh-Ku

Aku memahamkan, wahyu ini menyangkut orang itu dan aku bertanya kepadanya tentang arti wahyu itu. Ia berbalik, dan ternyata pikirannya diliputi oleh berbagai macam penyakit.

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 481, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 572-573, sub catatan kaki 3)

1879

Sekitar tiga tahun lalu aku berdoa, supaya banyak orang membantu penerbitan buku ini.[46]

Kemudian... aku menerima wahyu... dalam kalimat jelas:

بالفعل نہیں
(Urdu) Tidak saat ini.

...Ternyata terkait dengan ini... buku tersebut tidak banyak diminati orang, untuk sementara waktu.

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 225, sub catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 249-250, sub catatan kaki 1).

1880

Suatu saat aku jatuh sakit parah sedemikian rupa, sehingga sampai tiga kali para kerabatku, memperkirakan ajal-ku akan segara tiba. Mereka selalu membacakan Surah *Yasin*, sebagaimana kebiasaan kaum Muslimin. Pada saat pembacaan ketiga kalinya, aku melihat beberapa almarhum kerabatku telah lepas kontrol dan menangis keras dibelakang dinding. Saat itu aku menderita sakit perut (*colic*) yang parah, setiap beberapa menit mengeluarkan darah, selama enam belas hari. Seseorang yang ditimpa penyakit serupa, telah meninggal pada hari kedelapan, sekalipun penyakitnya tidak separah yang aku alami. Pada hari keenam belas, setiap orang putus asa tentang hidupku dan Surah *Yasin* dibacakan untuk ketiga kali. Seluruh kaum kerabat yakin, aku akan berada dalam liang lahat sebelum matahari terbenam. Kemudian terjadilah peristiwa sebagaimana masa lampau

---

[46] ***Barahin-e-Ahmadiyyah***. (Pen).

Tuhan mengajarkan doa-doa kepada nabi-nabi-Nya untuk keluar dari nasib kurang baik. Dia mengajarkan doa dengan wahyu:

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهٖ سُبْحَانَ اللّٰهِ الْعَظِيْمِ۔ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّاٰلِ مُحَمَّدٍ[47]

Aku juga diperintahkan untuk meletakkan tangan ke dalam air sungai berpasir sambil membaca doa dan mengusap dada, punggung, tangan serta muka dengan air itu. Dengan cara itu aku akan sembuh. Karenanya, aku minta diambilkan air sungai berpasir, kemudian aku melakukan hal sebagaimana yang diperintahkan.

Sebelumnya, sekujur badan terasa seperti dibakar api dan begitu menyakitkan sehingga aku merasa, kematian akan lebih baik serta aku terbebas dari rasa sakit itu. Setelah aku jalankan apa yang diperintahkan, aku bersaksi pada Tuhan yang nyawaku berada dalam tangan-Nya, setiap aku mengucapkan doa sambil membasuh tubuh dengan air itu, rasa panas meninggalkan tubuh, berganti dengan rasa sejuk dan nyaman. Air dalam bejana belum habis, ketika aku merasa bahwa penyakitku telah lenyap dan setelah enam belas hari, aku bisa tidur nyenyak. Esok paginya, aku menerima wahyu:

وَاِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَاْتُوْا بِشِفَآءٍ مِّنْ مِّثْلِهٖ

(Arab) Jika kamu ragu atas apa yang Kami turunkan kepada hamba-Ku, maka lakukanlah pengobatan dengan cara itu.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 36-37;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 208-209)

Sekitar 1880

Dua puluh lima atau duapuluh enam tahun lalu, aku melihat dalam mimpi seorang sedang menuliskan namaku. Ia menulis dalam separuh Bahasa Arab dan separuh Bahasa Inggris.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 3)

Sekitar 1880

(A) Sardar Hayat Khan (Hakim)[48] diskors dari jabatannya dan kakakku Mirza Ghulam Qadir, memintaku untuk mendoakannya.

---

[47] **(Arab) Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya; Maha Suci Allah, Yang Maha Besar. Ya Allah, kurniakanlah Rahmat-Mu kepada Muhammad dan kaum Muhammad.** (Pen).

[48] Sardar Muhammad Hayat adalah seorang Hakim yang menangani beberapa kasus kejahatan. Ia dikenakan skors dan sanksi sementara. Mirza Ghulam Qadir menyampaikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] untuk mendoakannya. Ketika beliau[a.s.] mendoakannya, beliau[a.s.] menerima kabar baik ini dalam mimpinya. (Mirza Bashir Ahmad).

Aku berdoa untuknya dan diperlihatkan mimpi padaku, ia sedang duduk di meja pengadilan sebagai hakim. Aku katakan:"Bukankah ia sedang diskors?". Seseorang mengatakan kepadaku: "Ia tidak diskors dalam alam lain". Kemudian, aku memahami, ia akan direhabilitasi. Hal ini aku sampaikan kepadanya dan tidak lama kemudian, ia direhabilitasi.

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 32, 10 September 1902, hal. 6)

(B) Sardar Muhammad Hayat, telah diskors dalam jangka waktu delapan belas bulan lebih. Pada masa itu, ia mendapat berbagai kesulitan dan nasib buruk serta tampaknya Pemerintah juga tidak menyenanginya. Pada saat seperti itu, kepadaku diberitahukan dalam mimpi, bahwa ia akan dibersihkan, aku berkata dalam mimpiku: **"Jangan khawatir, Tuhan berkuasa atas segala sesuatu dan Dia akan menyelamatkan-mu"**. Pada saat itu, aku ceritakan mimpi ini kepada sejumlah orang Hindu, Arya dan Muslim. Mereka menganggap hal itu mustahil dan bahkan menyatakan tidak mungkin. Kepadaku diceritakan bahwa seseorang telah menceritakan mimpiku, kepada Sardar Muhammad Hayat Khan, yang berada di Lahore. الحمد لله والمنة (Puji dan syukur kepada Allah) apa yang ada dalam mimpiku, menjadi kenyataan sebagaimana aku saksikan.

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 252, sub catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 279-280, sub catatan kaki 1)

1880

إِنِّي مُهِينٌ مَنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ

(Arab) Aku akan hinakan orang-orang yang menghina engkau.

Ini suatu wahyu dan nubuwatan agung yang telah sempurna dalam berbagai cara dan bermacam jalan. Siapa yang bermaksud mempermalukan Jemaatku, mereka akan terhina dan putus asa.

(***Nuzulul Masih***, hal. 189; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 567)

Sekitar 1880

Dalam suatu mimpi, aku melihat uang 44 atau 40 Rupee dan turun wahyu:

مجھے خان کا پیسا اور شمس الدین پٹواری ضلع لاہور بھیجنے والے ہیں

(Urdu) Putra dari Majhe Khan dan Shams-ud-Din Patwari[49] dari Distrik Lahore yang mengirimnya.

Kemudian, aku menerima Kartu Pos yang menyatakan bahwa putra Majhe Khan telah mengirim Wesel sebesar 40 Rupee, dan Shams-ud-Din Patwari mengirim 4 atau 6 Rupee. Tidak lama kemudian, datanglah Wesel kiriman tersebut.

(***Nuzulul Masih***, hal. 202; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 580)

1881

Seorang yang berpengaruh... bernama Maulwi Abdullah Ghaznawi... Aku melihat dalam mimpi orang shaleh dan berpengaruh ini, setelah ia wafat[50], ia sedang berdiri bersenjata lengkap dalam sikap militer dengan penuh kemuliaan dan keagungan[51]. Aku menyampaikan kepadanya beberapa wahyuku dan memintanya menafsirkan salah satu mimpiku. Aku berkata, dalam mimpi, aku memegang sebuah pedang[52], yang pangkalnya berada di tanganku dan ujungnya keatas mencapai langit. Ketika aku memutarnya ke kanan, ribuan musuhku terbunuh dan ketika aku memutar ke kiri, ribuan lainnya juga terbunuh.

Maulwi Abdullah Ghaznawi (semoga Allah mengasihinya), sangat senang mendengar mimpiku ini. Dengan wajah mencerminkan ceria, gembira dan cerah, ia berkata: "Tafsir mimpimu ialah bahwa Tuhan akan menugaskan kamu untuk

---

[49] Petugas Pencatat Pertanahan di Desa. (Pen).

[50] Maulwi Abdullah Ghaznawi wafat pada Selasa, 15 Rabiul Awal 1298 H, 15 Februari 1881; Lihat ***Isha'atus-Sunnah***, vol.4, no 1-2. (Pen).

[51] Dalam *Nuzulul Masih*, Masih Mau'ud[as], menulis: Aku melihat, aku sedang berdiri di jalan pada suatu kota besar dan bersamaku adalah Maulwi Abdullah Ghaznawi, kami memasuki mesjid yang terdapat para sahabatnya dalam jumlah besar, laki-laki kuat, bersenjata, berpakaian militer. Maulwi Abdullah tampak sebagai seorang pemuda, sangat kuat, berseragam militer dengan pedang tergantung di sisinya. Aku merasa, mereka sedang menunggu perintah agung dan mereka semua, selain Maulwi Abdullah, adalah malaikat-malaikat yang diperlengkapi dengan senjata serta siap menghadapi pertarungan dahsyat.

(***Nuzulul Masih***, hal. 238; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 18, hal. 616-617)

[52] Catatan Hadhrat Maulana Jalaluddin Shams[ra]: Tentang pedang, Masih Mau'ud[as] menulis dalam *Aina-e-Kamalat-e-Islam*: Pedang yang berada di tanganku sangat berkilau memancarkan sinar berbentuk tetesan cairan besi.

(***Aina-e-Kamalat-e-i Islam***, vol. 5, hal. 576; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 576)

Dalam *Nuzulul Masih*, beliau[as] menulis: Pedang itu memancarkan sinar yang bercahaya laksana matahari. Aku mengayunkan ke kanan dan ke kiri, setiap ayunan membunuh ribuan orang. Begitu panjangnya, pedang itu mencapai ujung bumi dan bekerja bagai halilintar dengan kecepatan ribuan mil per detik. Aku menyadari bahwa tangan yang mengayunkan itu adalah tanganku, tetapi kekuatan datang dari langit. Setiap kali aku mengayunkan ke kanan atau ke kiri, banyak orang tepenggal dan mati.

(***Nuzulul Masih***, hal. 238-239; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 616-617)

tujuan agung. Mengayunkan pedang ke kanan dan membunuh lawan berarti, penugasan akan dapat meyakinkan mereka dengan cahaya ruhani dan menampilkan Tanda ruhani; sedangkan mengayunkan ke kiri dan menikam ribuan musuh berarti, Allah akan menugaskan kamu yang mencengangkan mereka karena pemikiran dan argumentasi. Dengan dua cara ini, Allah akan menegakkan kebenaran". Ia menambahkan: "Ketika aku hidup di dunia, aku berharap, Tuhan tentu akan membangkitkan orang semacam itu". Kemudian ia membawaku ke suatu bangunan besar, di dalamnya terdapat beberapa orang shaleh dan suci sedang duduk, bersenjata lengkap secara militer dan duduk tegap seakan-akan sedang menunggu perintah penugasan militer...

Dalam mimpi berberkat ini yang merupakan bentuk kasyaf, merujuk pada penugasaan kepada Al-Masih yang aku terangkan di atas. Mengayunkan pedang dan membunuh musuh oleh Al-Masih, mempunyai kesamaan makna yakni, ia akan menunjukkan argumentasi agung secara meyakinkan dan membuat musuh jadi frustasi karena tebasan pedang argumentasi. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Mengetahui).

(***Izala-e-Auham***, hal. 83-92, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 143-147, catatan kaki)

Sekitar 1881

(A) Dalam wahyu-Nya, Tuhan menamaiku juga *Baitullah* (Rumah Allah) yang menunjukkan bahwa makin bertambah semangat musuhku untuk menghancurkan Rumah ini, makin banyak harta pengetahuan samawi dan tanda surgawi yang muncul darinya. Sejalan dengan itu, pengalamanku menunjukkan, setiap ada peseteruan, akan ada khazanah baru yang dibukakan. Salah satu wahyu dalam hubungan ini ialah:

[53] یکے پائے من بوسید و من گفتم کہ عجب اسود منم

(***Arba'in***, no. 4, hal. 15, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol.17, hal. 444-445, catatan kaki)

(B) Suatu wahyu turun kepadaku sekitar duapuluh lima tahun lalu:

[54] شخصے پائے من بوسید و من گفتم کہ رنگ اسود منم

(***Al-Hakam***, vol. 10, no. 37, 24 Oktober 1906, hal. 1)

---

[53] **(Parsi) Seorang mencium-kakiku dan aku berkata; Aku adalah Batu Hitam itu.** (Pen).

[54] **(Parsi) Seorang mencium kakiku dan aku berkata; Aku adalah Batu Hitam itu.** (Pen).

Catatan Penerbit: Hadhrat Masih Mau'ud[as] menulis dalam *Al-Istifa*, hal. 41:
Para pentakwil mimpi mengatakan, bahwa takwil Batu Hitam dalam mimpi, menandakan bahwa ia adalah seorang terpelajar, ahli hukum dan orang bijak.

Sekitar 1881

Sekitar delapan belas tahun lalu, aku menyampaikan kepada beberapa orang Hindu dan Muslim, bahwa Tuhan telah menurunkan wahyu kepadaku:

إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ حَسِيْنٍ

(Arab) Kami memberimu kabar suka, Kami akan memberimu putra yang tampan.

Aku memberitahukan wahyu ini kepada Hafiz Nur Ahmad dari Amritsar, yang masih hidup dan salah seorang penentangku dalam sehubungan dengan pengakuanku sebagai Masih Yang Dijanjikan (Masih Mau'ud). Aku juga menyampaikannya kepada Sheikh Hamid Ali yang pernah tinggal bersamaku serta kepada dua orang Hindu dari Qadian yang dua orang Hindu di Qadian yang sering mengunjungiku. Semua orang meragukan wahyu ini, karena istriku sudah dua puluh tahun melewati usia subur, sementara aku tidak mempunyai istri yang lain. Tetapi Hafiz Nur Ahmad berkata: "Tidak jadi masalah, jika Tuhan melalui kekuasaan-Nya, mengaruniakan seorang putra". Tiga tahun kemudian, aku menikah dengan anggota keluarga dari Delhi dan Tuhan mengaruniakan kepadaku putra itu dan tiga putra lainnya.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 34;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 200-201)

Sekitar 1881

Wahyu:

اُشْكُرْ نِعْمَتِيْ رَبَّيْتَ خَدِيْجَتِيْ

(Arab) Bersyukurlah pada-Ku, kamu telah memperoleh Khadijah-Ku.

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 558, sub catatan kaki 4
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 666, sub catatan kaki 4)

Ini kabar gembira, beberapa tahun sebelum pernikahan dengan seorang anggota keluarga mulia, Sayyid dari Delhi... (dalam wahyu) istriku dinamai Khadijah sebagai isyarat ia akan menjadi ibu dari seorang putera yang diberkati. Itu juga suatu petunjuk ia berasal dari keluarga Sayyid.

(***Nuzulul Masih***, hal. 146-147;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 524-525)

Sekitar 1881

Suatu wahyu, delapan belas tahun lalu:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِیْ جَعَلَ لَکُمُ الصِّهْرَ وَالنَّسَبَ

(Arab) Allah, Yang telah menganugerahkan kepadamu seorang istri mulia (Sayyid), adalah Tuhan Yang Benar. Juga, Dia telah menjadikan kamu dari suatu keluarga mulia[55], campuran antara Persia dan Sayyid.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 64;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 272-273)

Sekitar 1881

Pada suatu kali, aku menerima wahyu di mesjid pada waktu shalat Ashar:

میں نے ارادہ کیا ہے کہ تمہاری ایک اور شادی کروں۔ یہ سب سامان
میں خود ہی کروں گا اور تمہیں کسی بات کی تکلیف نہیں ہوگی۔

(Urdu) Aku sudah menetapkan menyelenggarakan pernikahan untukmu. Aku akan mengatur pelaksanaan oleh-Ku Sendiri dan kamu tidak akan mengalami kesulitan.

Wahyu ini diikuti dengan sajak Bahasa Parsi:

ہر چہ باید نو عروسی را ہمساں ساماں کنم[56]
وانچہ مطلوبِ شما باشد عطائے آں کنم

---

[55] Dalam wahyu ini keluarga istriku dan keluargaku, dilukiskan sebagai yang telah dipelihara Tuhan dan kedua keluarga dianggap terpuji. Ini petunjuk yang jelas, istriku keturunan Hadhrat Fatimah[ra], demikian pula garis keturunan sebagian nenekku adalah berasal dari keturunan itu juga. Disebutkan lebih awal penyebutan keluarga istriku daripada keluargaku dalam wahyu, untuk menekankan kenyataan bahwa ia adalah keturunan langsung dari Hadhrat Fatimah[ra] dan aku telah mewarisi darahnya melalui beberapa orang nenek-ku.

(***Tuhfah Golarwiya***, hal. 19; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 117)

[56] **(Parsi) Aku akan mengadakan segala persiapan untuk perkawinanmu yang baru dan akan menyediakan semua yang mungkin kamu perlukan.** (Pen)

Catatan Penerbit : dalam *Haqiqatul Wahi*, Masih Mau'ud[a.s.], menulis;
Aku berdoa kepada Allah Yang Maha Tinggi, bahwa aku tidak mampu menanggung biaya pernikahan. Kemudian aku menerima wahyu:

ہر چہ باید نو عروسی را ہمہ ساماں کنم
وانچہ درکارِ شما باشد عطائے آں کنم

[Parsi] Aku akan mengatur semua persiapan pernikahanmu dan akan memberi semua yang engkau perlukan setiap saat." Begitulah yang terjadi.

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 235-236, ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal 247)

Berapa wahyu mengisyaratkan bahwa yang akan aku nikahi, berasal dari kalangan bangsawan dan terhormat. Satu wahyu turun: "Tuhan menyediakan bagimu seorang keturunan mulia dan mengatur perkawinanmu dengan keluarga mulia". Semua ini aku sampaikan kepada Lalah Sharampat lama sebelum terjadi pernikahan dan ia mengetahui benar, tidak ada satu pun upaya yang aku lakukan, tetapi Tuhan telah mengatur perhubungan ini dengan suatu keluarga Sayyid yang tinggi dan mulia dan membuat semua persiapan yang bertalian dengan itu serta menyediakan biaya sedemikian rupa, sehingga aku tak mendapat kesulitan apa pun. Tuhan senantiasa memenuhi janji-Nya.

(***Shahna-e- Haq***, hal. 43-44; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 2, hal. 57-58)

Sekitar 1881

Rincian nubuwatan ini disampaikan dalam wahyu lain, demikian lengkap sehingga nama kota **Delhi** disebutkan dan ini diceritakan kepada beberapa orang dan semua menjadi sempurna sebagaimana dikatakan sebelumnya. Tanpa adanya hubungan atau keterkaitan lebih dulu, perkawinanku telah diatur dengan suatu keluarga Sayyid terkenal dari Delhi.

Dia berjanji, melalui keturunanku, Dia akan meletakkan fondasi besar untuk mendukung Islam dan diantara keturunan itu, Dia akan memilih seorang yang diberkati dengan ruh samawi. Dia menetapkan, aku harus menikah dengan keluarga demikian dan dari pernikahan itu akan ada seseorang yang akan menyebarkan ke seluruh dunia, cahaya petunjuk yang dasarnya telah aku letakkan. Adalah suatu hal kebetulan yang aneh, sebagaimana cikal bakal keluarga Sayid itu (istri dari Hadhrat Husen), bernama Shar Banu, begitu juga istriku yang akan menjadi ibu dari keturunanku, juga bernama Nusrat Jahan Begum (Ibu penolong dunia). Ini suatu petunjuk bahwa fondasi para keturunanku telah diletakkan untuk menolong dunia. Ini cara Allah kadang-kadang nubuwatan dijelaskan melalui nama-nama.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 64-65; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 273-274)

Sekitar 1881

Sekitar delapan belas tahun lalu, aku berkesempatan mengunjungi Maulwi Muhammad Hussain, Editor *Isha'atus Sunnah*, di rumahnya di Batala. Ia bertanya apakah aku menerima wahyu baru, aku sampaikan bahwa aku menerima wahyu yang juga sudah kuceritakan beberapa kali kepada kawan lain:

بِكْرٌ وَّثَيِّبٌ[57]

Aku mentakwilkan padanya dan kepada yang lain, bahwa Tuhan ingin agar aku menikah dua kali, pertama kepada seorang dara dan kedua pada seorang janda.

Bagian pertama wahyu ini sudah sempurna dan dengan kurnia Allah aku telah memperoleh empat putra dari istri itu. Aku menunggu pemenuhan wahyu tentang seorang janda.[58]

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 34; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 201)

1881

(A) Seorang Hindu Arya... menderita penyakit *Tuberculosis* (TBC). Secara bertahap, penyakitnya memburuk dan ia mulai putus-asa tentang hidupnya. Suatu hari ia datang kepadaku dan menangis sedih dalam keputus-asaan. Aku terharu oleh kesedihannya dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memberinya kesembuhan. Aku menerima wahyu setelah berdoa:

قُلْنَا يَا نَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَّسَلَامًا

(Arab) Kami perintahkan api demam agar menjadi dingin dan aman.

Aku memberitahukan wahyu ini kepadanya dan beberapa orang Hindu lain yang masih tinggal di kota ini. Dengan keyakinan penuh kepada Tuhan, aku memastikan, kesehatannya akan pulih kembali dan ia tidak akan mati karena penyakit itu. Dalam waktu satu minggu, ia sembuh total dari sakitnya. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas hal itu).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 227-228, sub catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 252, sub catatan kaki 1)

(B) Malawamal ditimpa penyakit *Tuberculosis* (TBC) dan ketika keadaannya bertambah bahaya aku berdoa baginya dan menerima wahyu:

قُلْنَا يَا نَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَّسَلَامًا

(Arab) Hai api demam, jadilah dingin.

---

[57] **(Arab) Seorang dara dan seorang janda**. (Pen).

[58] Dalam pengertian hamba yang lemah ini, kedua aspek dalam wahyu itu telah sempurna dalam pribadi Hadhrat Amman Jan seorang gadis, dan saat ini menjadi janda. Allah Maha Mengetahui. (Mirza Bashir Ahmad).

Kemudian pada suatu mimpi, aku menariknya dari liang lahat. Ia segera diberi tahu tentang wahyu dan mimpi itu, sebelum kejadiannya sempurna.

(***Shahna-e-Haqq***, hal. 43; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 381)

1881

Beberapa waktu berlalu sesudah aku menerima wahyu pertama[59], aku menemui beberapa kesulitan karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap buku ini sehingga aku menjadi cemas, suatu hari aku menerima wahyu saat waktu Maghrib:

هُزِّيْ إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا [60]

(Arab) Peganglah dan goncangkanlah batang pohon korma itu, ia akan menjatuhkan buah matang dan segar kepadamu.[61]

Aku memahamkan, itu petunjuk bahwa aku harus berusaha menarik minat orang-orang kepada buku itu dan dengan buku itulah akan tersedia biaya penerbitannya. Kemudian, sesuai perintah wahyu, aku berusaha ke arah itu dan pertolongan datang dari berbagai penjuru sesuai keinginan Tuhan, untuk menutup biaya atas bagian dari buku yang sedang dicetak. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas hal ini).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 225-226, sub catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 250-251, sub catatan kaki 1)

---

[59] Wahyu pada tahun 1879 : بالفعل نہیں **(Urdu) Tidak pada saat ini** .(Pen).

[60] Wahyu ini disampaikan kepada Maryam pada waktu akan melahiran putranya, Isa[a.s]. Dia merasa lemah dan letih. Dalam buku yang sama, *Barahin-e-Ahmadiyyah*, Tuhan juga menamai aku Maryam dan memerintahkan padaku:

وَكُنْ مِّنَ الصَّالِحِيْنَ الصِّدِّيْقِيْنَ

(Arab) Jadilah orang yang bertakwa dan beriman

Lihat halaman 242 ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** (***Ruhani Khaza'in***, vol.1, hal.267). Wahyu هُزِّيْ إِلَيْكِ ini diberikan kepadaku menunjukkan keadaan ruhaniku seperti Maryam yang melahirkan Isa secara ruhaniah. Sepanjang keadaan kerohanianku selaku Isa masih dalam tahap awal, maka nilai keruhanianku sebagai Maryam terus memeliharanya. Ketika tahapan Isa berada dalam kedewasaan, ia diberitahu:

يَا عِيْسٰى إِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ

(Arab) Ya Isa, Aku akan mematikanmu dan mengangkatmu kesisi-Ku.

Lihat hal. 556 dari ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** (***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 664). Hal sama dengan janji Allah yang dikemukakan Surat ***At-Tahrim*** (ayat terakhir Surah 66 dari Al-Qur'an Suci). Sejalan dengan itu, adalah wajar jika salah seorang dari kaum Muslim akan diberi gelar Maryam dan melalui proses keruhanian akan melahirkan Isa dan aku disebut sebagai Ibnu Maryam. Akulah orang itu. Maryam diperintahkan untuk هُزِّيْ إِلَيْكِ (Mengguncang batang pohon korma) dan demikian pula aku, perbedaannya adalah Maryam ketika itu sedang menderita kelelahan fisik, sedangkan aku mengalami kesulitan keuangan.

(***Nuzulul Masih***, hal. 163; ***Ruhani Khazain***, vol. 18, hal. 541)

[61] Terjemahan ini dikutip dari ***Nuzulul Masih***, hal. 161; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 539. (Pen).

1881

Pada suatu pagi hari dalam keadaan tidur ringan, aku bergumam :

عبداللہ خان ڈیرہ اسمٰعیل خان

(Urdu) Abdullah Khan, Dera Ismail Khan.

Beberapa orang Hindu yang ada besertaku pada waktu itu, saat ini masih hidup, diberi tahu tentang ini. Terjadilah peristiwa, sore itu juga seorang dari mereka[62], secara kebetulan pergi ke Kantor Pos dan membawa surat buatku dari seorang bernama Abdullah Khan[63], yang juga mengirim sejumlah uang kepadaku.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 226-227, sub catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 251-252, sub catatan kaki 1)

November 1881

Pada tanggal 1 atau 2 Muharram 1299 H[64], aku melihat pada sebuah mimpi, seseorang mengirim limapuluh Rupee kepadaku untuk membiayai penerbitan buku-ku. Seorang Arya[65], juga bermimpi seseorang mengirim seribu Rupee kepadaku untuk maksud yang sama. Ia menceritakan mimpi itu kepadaku dan aku segera menceritakan mimpiku kepadanya dan berkata; "Sembilan belas per dua puluh dari mimpimu itu adalah palsu, karena kamu seorang Hindu dan berada di luar lingkungan Islam".

Mungkin ia tersinggung dengan ucapanku, tetapi inilah kenyataannya, ketika tanggal 5 atau 6 Muharram, sebesar limapuluh Rupee, dikirim oleh Sheikh Muhammad Bahauddin, Menteri Pertama Negara Junagadh, sebagai bantuan untuk pencetakkan buku.

Hal ini disaksikan oleh beberapa orang, diantaranya seorang Arya. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Maha Terpuji Allah, atas hal ini).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 255-256, sub catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 283-284, sub catatan kaki 1)

---

[62] Bishandas Brahman. (Pen).

[63] Asisten Komisioner Tambahan di kota Dera Ismail Khan. (Pen)

[64] Tanggal 23-24 November 1881. (Pen)

[65] Lalah Sharampat. (Pen).

1882

Suatu kali aku menerima wahyu yang memperlihatkan terjadi perbincangan di antara para malaikat. Perbincangan ini berkisar tentang kehendak Tuhan untuk membangkitkan kembali Islam. Para malaikat belum diberitahu identitas dari **Pembangkit** itu. Itulah yang menjadi perdebatannya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 502-503, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 598, sub catatan kaki 3)

1882

Pada waktu yang sama, aku melihat dalam mimpi, suatu upaya sedang dilakukan untuk mencari seseorang yang akan menghidupkan kembali agama. Seseorang muncul di hadapanku dan menunjuk kepadaku, seraya berkata:

هٰذَا رَجُلٌ يُّحِبُّ رَسُوْلَ اللّٰهِ

(Arab) Inilah orang yang mencintai Rasul Allah.

Maksudnya ialah bahwa syarat utama untuk penugasan itu ialah kecintaan kepada Nabi Muhammad[S.a.w.] dan bahwa aku memenuhi syarat itu.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 503, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 598, sub catatan kaki 3)

1882

Suatu malam aku sedang sibuk menulis lalu aku tidur, dan (dalam mimpi) aku melihat Nabi Muhammad[S.a.w.], wajah beliau bersinar bagai bulan penuh. Beliau mendekatiku dan aku merasa seakan-akan beliau hendak mendekapku, dan itu beliau lakukan, aku melihat sinar memancar dari wajah beliau, masuk ke dalam diriku. Aku merasa sinar itu seperti cahaya nyata yang dapat diraba, aku bisa melihatnya secara pandangan ruhani serta juga jasmani. Sesudah itu aku tidak merasa beliau melepaskanku dan tidak beliau meninggalkanku. Pada saat itu pintu wahyu dibukakan bagiku dan Tuhan memberitahu padaku dan bersabda:

يَا اَحْمَدُ بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ [66]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 550; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal.550)

---

[66] **(Arab) Allah memberkatimu, wahai Ahmad.** (Pen)

Maret 1882

يَا مُحَمَّدُ بَارَكَ اللّٰهُ فِيكَ ۔ مَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ رَمٰى۔
اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۔ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّا أُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ ۔ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ
الْمُجْرِمِيْنَ ۔ قُلْ إِنِّيْ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ ۔ قُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ
إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا ۔ كُلُّ بَرَكَةٍ مِّنْ مُّحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۔ فَتَبَارَكَ
مَنْ عَلَّمَ وَتَعَلَّمَ ۔ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيَّ إِجْرَامِيْ ۔ هُوَ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ
بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ ۔ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ ۔ ظُلِمُوْا
وَإِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرٌ ۔ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ ۔ يَقُوْلُوْنَ أَنّٰى لَكَ هٰذَا ۔
أَنّٰى لَكَ هٰذَا ۔ إِنْ هٰذَآ إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ۔ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ اٰخَرُوْنَ ۔ أَفَتَأْتُوْنَ
السِّحْرَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ۔ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوْعَدُوْنَ ۔ مِنْ هٰذَا الَّذِيْ
هُوَ مَهِيْنٌ ۔ وَّلَا يَكَادُ يُبِيْنُ ۔ جَاهِلٌ أَوْ مَجْنُوْنٌ ۔ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِيْنَ ۔ هٰذَا مِنْ رَّحْمَةِ رَبِّكَ ۔ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ ۔ لِيَكُوْنَ اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۔
أَنْتَ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ ۔ فَبَشِّرْ وَمَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُوْنٍ ۔ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ
تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ ۔ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ ۔ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ
عَلٰى مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيٰطِيْنُ ۔ تَنَزَّلُ عَلٰى كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيْمٍ ۔ قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ
مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُّؤْمِنُوْنَ ۔ قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ أَنْتُمْ
مُّسْلِمُوْنَ ۔ إِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ رَبِّ أَرِنِيْ كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتٰى ۔ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ
مِنَ السَّمَآءِ ۔ رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَّأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ ۔ رَبِّ أَصْلِحْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ ۔
رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ ۔ وَقُلِ اعْمَلُوْا
عَلٰى مَكَانَتِكُمْ إِنِّيْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۔ وَلَا تَقُوْلَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّيْ فَاعِلٌ ذٰلِكَ
غَدًا ۔ وَيُخَوِّفُوْنَكَ مِنْ دُوْنِهِ ۔ إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۔ سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ ۔ يَحْمَدُكَ اللّٰهُ مِنْ
عَرْشِهِ ۔ نَحْمَدُكَ وَنُصَلِّيْ ۔ يُرِيْدُوْنَ أَنْ يُّطْفِئُوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِأَفْوَاهِهِمْ ۔ وَاللّٰهُ مُتِمُّ
نُوْرِهٖ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ ۔ سَنُلْقِيْ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ ۔ إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ
وَانْتَهٰى أَمْرُ الزَّمَانِ إِلَيْنَا أَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ ۔ هٰذَا تَأْوِيْلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ
جَعَلَهَا رَبِّيْ حَقًّا ۔ وَقَالُوْا إِنْ هٰذَآ إِلَّا اخْتِلَاقٌ ۔ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ
يَلْعَبُوْنَ ۔ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيَّ إِجْرَامِيْ ۔ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ
كَذِبًا ۔ وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصَارٰى ۔ وَحَرَّفُوْا لَهُ بَيْنِيْ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ
عِلْمٍ ۔ قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ ۔ اَللّٰهُ الصَّمَدُ ۔ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ۔ وَيَمْكُرُوْنَ وَيَمْكُرُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ ۔ أَلَيْسَ هٰهُنَا فَاصْبِرْ كَمَا
صَبَرَ أُولُوا الْعَزْمِ ۔ وَقُلْ رَّبِّ أَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ ۔ وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ

اَلَّذِیْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّیَنَّكَ۔ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِیُعَذِّبَهُمْ وَاَنْتَ فِیْهِمْ۔ اِنِّیْ مَعَكَ وَكُنْ مَّعِیَ اَیْنَمَا كُنْتَ۔ كُنْ مَّعَ اللّٰهِ حَیْثُمَا كُنْتَ۔ اَیْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ۔ كُنْتُمْ خَیْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ وَاُنْتِخَارًا لِّلْمُؤْمِنِیْنَ۔ وَلَا تَیْئَسْ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اَلَآ اِنَّ رَوْحَ اللّٰهِ قَرِیْبٌ۔ اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِیْبٌ۔ یَاْتِیْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِیْقٍ۔ یَاْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِیْقٍ۔ یَنْصُرُكَ اللّٰهُ مِنْ عِنْدِهٖ۔ یَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُّوْحِیْۤ اِلَیْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ۔ اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِیْنًا۔ فَتْحُ الْوَلِیِّ فَتْحٌ وَّقَرَّبْنَاهُ نَجِیًّا۔ اَشْجَعُ النَّاسِ۔ وَلَوْ كَانَ الْاِیْمَانُ مُعَلَّقًا بِالثُّرَیَّا لَنَالَهٗ۔ اَكْرَمَهُ اللّٰهُ بِرُهَانِهٖ۔ یَا اَحْمَدُ فَاضَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰی شَفَتَیْكَ۔ اِنَّكَ بِاَعْیُنِنَا یَرْفَعُ اللّٰهُ ذِكْرَكَ وَیُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَیْكَ فِی الدُّنْیَا وَالْاٰخِرَةِ۔ وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدٰی۔ وَنَظَرْنَا اِلَیْكَ وَقُلْنَا یَا نَارُ كُوْنِیْ بَرْدًا وَّسَلَامًا عَلٰۤی اِبْرٰهِیْمَ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ۔ یٰۤاَیُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَاَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ۔ یَا اَحْمَدُ یَتِمُّ اسْمُكَ وَلَا یَتِمُّ اسْمِیْ۔ كُنْ فِی الدُّنْیَا كَاَنَّكَ غَرِیْبٌ اَوْ عَابِرُ سَبِیْلٍ۔ وَكُنْ مِّنَ الصَّالِحِیْنَ الصِّدِّیْقِیْنَ۔ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَصَلِّ عَلٰی مُحَمَّدٍ وَّاٰلِ مُحَمَّدٍ۔ اَلصَّلٰوةُ هُوَ الْمُرَبِّیْ۔ اِلَیَّ رَافِعُكَ اِلَیَّ۔ وَاَلْقَیْتُ عَلَیْكَ مَحَبَّةً مِّنِّیْ۔ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ۔ فَاكْتُبْ وَلْیُطْبَعْ وَلْیُرْسَلْ فِی الْاَرْضِ۔ خُذُوا التَّوْحِیْدَ التَّوْحِیْدَ یَا اَبْنَآءَ الْفَارِسِ۔ وَبَشِّرِ الَّذِیْنَ اٰمَنُوْۤا اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ۔ وَاتْلُ عَلَیْهِمْ مَّاۤ اُوْحِیَ اِلَیْكَ مِنْ رَّبِّكَ۔ وَلَا تُصَعِّرْ لِخَلْقِ اللّٰهِ وَلَا تَسْئَمْ مِنَ النَّاسِ۔ اَصْحَابُ الصُّفَّةِ وَمَاۤ اَدْرٰىكَ مَاۤ اَصْحَابُ الصُّفَّةِ تَرٰۤی اَعْیُنَهُمْ تَفِیْضُ مِنَ الدَّمْعِ۔ یُصَلُّوْنَ عَلَیْكَ۔ رَبَّنَاۤ اِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِیًا یُّنَادِیْ لِلْاِیْمَانِ وَدَاعِیًا اِلَی اللّٰهِ وَسِرَاجًا مُّنِیْرًا۔ اٰمَنَّا۔

Terjemahan[67]:

(Arab) Allah memberkatimu, wahai Ahmad. Bukan kamu yang melempar tetapi Allah yang melempar. Allah telah mengajarkan Al-Quran kepadamu agar kamu memperingatkan kaum yang nenek moyangnya tidak diberi peringatan dan agar jelas jalan yang ditempuh mereka yang bersalah. Katakanlah: Aku telah diutus dan aku adalah orang pertama yang beriman[68].

---

[67] Catatan Hadhrat Maulana Jalaluddin Shams[r.a.]: Terjemahan di atas disarikan dari buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] yang berbeda. Sementara teks yang diterjemahkan Penerbit, ditulis dalam huruf miring di dalam kurung.

[68] Catatan Penerbit: Dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 239; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 265, Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] menjelaskan tentang **"Aku adalah orang pertama yang beriman"**;

Katakanlah: Kebenaran sudah datang dan kepalsuan sudah lenyap. Kepalsuan pasti hilang. Setiap berkat berasal dari Muhammad[S.a.w.], maka berberkatlah ia yang mengajar dan yang diajar. Katakanlah; Kalau itu karangan aku sendiri maka dosanya adalah atasku.

Allah Yang mengirimkan Utusan-Nya dan Dia Menunjuk Satu agama yang benar beserta petunjuk supaya Dia memenangkannya atas semua agama[69]. Tiada seorangpun yang bisa berpaling dari perkataan Allah. Mereka berada dalam kesalahan dan Allah akan menolong mereka. Dia Maha Kuasa dan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan-Nya. Kami cukup bagimu terhadap orang-orang yang mengejekmu. Mereka bertanya; "Dari mana kamu dapat status ini; dari mana kamu dapat status ini?". Wahyu itu hanya

---

"Ini artinya, aku orang pertama yang kembali menuju Allah di bawah perintah-Nya pada Abad ini, atau berarti juga orang pertama yang beriman atas perintah-Nya. Allah Maha Mengetahui".

(A) Aku ingat ketika saat pertama diutus, aku menerima wahyu yang telah dimasukkan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyah*** hal. 238: **"Rahmat atasmu wahai Ahmad ..... Aku adalah orang pertama beriman"** .

(***Aina-e-Kamalat-e- Islam, Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 109, catatan kaki)

(B) Tiba-tiba aku mendapat pengalaman ini di waktu senja... sesudah terjaga dari tidur ringan, aku menerima wahyu ini.

(***Nusratul Haqq***; hal. 51; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 66)

(C) Ketika abad ke-13 Hijriyah akan berakhir dan abad ke-14 akan mulai, Allah Yang Maha Kuasa memberitahuku melalui wahyu bahwa aku adalah Mujaddid dari abad ini dan aku menerima wahyu:

اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ (تا) وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ۔

(Arab) (Dia Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan kepada kamu Al-Quran... Aku adalah orang pertama yang beriman).

(***Kitabul Barriyah***, hal. 168; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 201)

(D) Dengan perantaraan wahyu ini, Allah telah mengaruniakan kepadaku ilmu Al-Quran dan menamaiku orang pertama dari orang-orang beriman dan memenuhiku, laksana samudra, dengan makrifat dan hakikat serta meyakinkanku berulang-ulang melalui wahyu bahwa pada abad ini, tak ada ilmu dan kecintaan lain yang bisa menandingi ilmu dan kecintaanku kepada Tuhan.

(***Daruratul Imam***, hal. 31; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 502)

[69] Arti wahyu (membuat Islam menang atas semua agama lain) ialah: Tuhan akan menolong orang-orang beriman yang keliru, dengan cara menerangkan kepercayaan mereka dan dengan jalan menyempurnakan daya tariknya melalui dalil-dalil yang tidak terbantahkan dan pemikiran yang jelas, dengan begitu membuatnya menang atas semua agama.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 239; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 265)

Catatan Penerbit: Wahyu di atas juga dicantumkan dalam ***Arba'in***, vol. 2, hal. 10,11,13; ***Ruhani Khaza'in***, vol .17, hal. 356-360.

Rincian dari penyempurnaan wahyu ini, terdapat dalam ***Tiryaqul Qulub***, hal. 47,54; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 230, 248.

perkataan manusia yang telah dibuat dengan bantuan orang lain. Apakah kalian akan menerima khayalan itu? Apa yang tejadi dengan janji-janji yang telah disampaikan? Khususnya janji dari seorang dungu (*yang tidak bisa mengutarakan secara pantas*). Ia seorang yang bodoh dan terganggu pikirannya. Katakan pada mereka: Kemukakanlah alasanmu kalau kamu benar, mari berlomba. Ini adalah rahmat dari Tuhanku. Dia akan menyempurnakan rahmat-Nya kepadamu untuk menjadi tanda bagi orang-orang. Kamu sudah datang dengan tanda yang jelas dari Tuhanmu, maka berilah kabar suka dan dengan Rahmat Tuhanmu, kamu bukan orang sinting. Katakan: Kalau kamu cinta kepada Allah, ikutilah aku, maka Allah akan mencintaimu. Kami cukup bagimu terhadap orang-orang yang mengejekmu. Apakah akan kuberitahu kamu tentang kepada siapa syaitan turun? Mereka turun kepada setiap pendosa yang berdusta. Katakan: Padaku ada bukti dari Allah, akankah kamu percaya atau ingkar?

Katakan: Padaku ada bukti dari Allah, akankah kami percaya atau ingkar? Katakan: Padaku ada bukti dari Allah, akankah kamu terima atau tolak?[70] Tuhanku besertaku. Dia akan menunjukkan jalan kepadaku. Tuhan, tunjukkan padaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati. Tuhan, ampuni dan kirimkan rahmat dari langit. Tuhan, jangan tinggalkan aku seorang diri dan Engkau yang paling baik di antara para penerus. Tuhan, perbaikilah umat Muhammad. Tuhan kami, hakimilah kami dan kaum kami dengan kebenaran; Engkau adalah sebaik-baik Hakim. Katakan: Lakukan, pada sisi kamu untuk keberhasilanmu dan aku juga akan lakukan dari sisiku, segera kamu akan tahu pekerjaan siapa yang diberkati dan diterima. (*Jangan katakan mengenai sesuatu; Besok saya pasti akan kerjakan*). Mereka berikhtiar menakuti kamu dengan yang lain, selain Allah. Engkau dalam penjagaan Kami (*dalam penjagaan ketat Kami*). Aku menamaimu *Mutawakkil* (orang yang dipercaya Allah). Allah memuliakanmu dari Arasy-Nya. Kami memujimu dan mencurahkan rahmat kepadamu. Mereka berupaya memadamkan sinar Allah dengan nafas mulut mereka dan Allah akan menyempurnakan cahaya ini, sekalipun mereka yang menolak tidak menyukainya. Kami akan

---

[70] Wahyu ini diulang dua kali... bukti yang satu ialah Gerhana Matahari dan yang lainnya ialah Gerhana Bulan.

(***Arba'in***, no. 3, hal. 27; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 415-416)

membuat ketakutan memasuki hati mereka. Ketika pertolongan Allah tiba dan kemenangan tercapai, kamu akan ditanyai: Tidakkah ini benar? (*Ini adalah takwil dari mimpiku sebelumnya, yang oleh Tuhan telah dibuat sempurna*).

Mereka akan berkata: Ini adalah khayalan. Katakan; Allah yang mewahyukan kata-kata ini; lalu biarkanlah mereka asyik dengan kesenangan dan senda gurau mereka. Katakan: Jika aku membuat kedustaan, maka dosanya berada padaku. Siapakah yang lebih aniaya dari seorang yang membuat dusta terhadap Allah? Para pendeta Kristen dan kaum Muslim, meniru karakter kaum Yahudi, yang tidak akan senang terhadapmu. Mereka telah memunculkan putera-putera dan puteri-puteri untuk Tuhan (*tanpa pengetahuan*). Katakan: Dia adalah Allah, Yang Esa, Allah Yang Berdiri Sendiri, dan Tempat Bergantung semuanya. Dia tidak punya putra dan tidak juga menjadi putra, tidak ada yang serupa dengan-Nya. Mereka membuat rencana dan Allah membuat rencana-Nya. *Allah adalah Perancang Terbaik.*[71] Akan segera terjadi gangguan, maka tabahlah sebagaimana para Nabi menjalankan ketabahan yang tinggi. Mohonlah kepada Allah, untuk mewujudkan kebenaranmu.[72] Kami berkuasa memperlihatkan kepada mereka sebelum kamu wafat, yaitu penyempurnaan janji-janji dalam wahyu Kami, atau Kami akan mematikan kamu. Allah tidak akan menghukum mereka selagi kamu berada di tengah mereka.[73] Aku bersamamu dan kamu bersama Aku di manapun kamu berada. (*Hendaklah bersama Allah di mana juga kamu berada. Ke arah mana pun kamu berpaling, di sana ada wajah Allah*). Kamu adalah kaum terbaik yang dibangkitkan untuk kemaslahatan bagi

---

[71] Catatan Penerbit: Dalam ***Dafi'ul Bala***, Masih Mau'ud[a.s.] menjelaskan tentang hal ini: Umat Kristen membuat rencana, Allah juga membuat rencana dan jika saat percobaan tiba, katakanlah; 'Wahai Tuhan, berikan aku tempat di tanah murni ini".

(***Dafi'ul Bala,*** hal. 21; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 241)

[72] "Masukkanlah aku dengan cara yang benar" adalah terjemahan kalimat dari Bahasa Arab, tetapi Masih Mau'ud[a.s.] menerima penjelasan, telah diterjemahkan dalam teks karena penerima wahyu dapat menjelaskan arti yang tepat dari wahyu yang disampaikan Allah Yang Maha Kuasa kepadanya. (Munawar Ahmed Saeed)

[73] Masih Mau'ud[a.s.], menjelaskan tentang ini;

اَنْ مَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِعَذَابٍ كَامِلٍ وَاَنْتَ سَاكِنٌ فِيْهِمْ.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 241; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 267)

Maknanya adalah, Allah tidak akan memberi hukuman kepada mereka, sementara kamu berada diantara mereka. (Pen)

segenap manusia dan sebagai kebanggaan bagi orang-orang beriman. Jangan putus asa terhadap rahmat Allah. Dengarlah, pertolongan Allah sudah dekat. Pertolongan akan datang dari berbagai penjuru. Orang-orang akan datang kepadamu, begitu berbondong-bondong. Banyak orang akan datang kepadamu dalam perjalanan gelombang demi gelombang. Allah Sendiri akan menolongmu. Orang-orang akan menolongmu karena Kami yang menginspirasi mereka. Tak seorangpun dapat mengubah perkataan Allah. Kami turunkan kepadamu kemenangan yang nyata. Kemenangan dari sahabat Allah adalah kemenangan sebenarnya. Kami kurniakan kepadanya kedekatan Kami, sehingga ia menjadi kepercayaan Kami. Ia adalah manusia yang paling berani. Sekiranya iman melambung ke bintang Suraya ia akan membawanya kembali turun. Allah akan menjelaskan dalil-dalilnya. Rahmat mengalir dari bibirmu, ya Ahmad. Kamu dalam penjagaan ketat Kami (*dalam penjagaan ketat Kami*). Allah akan meninggikan namamu dan akan menyempurnakan karunia-Nya atasmu di dunia dan di akhirat. (*Dia mendapatimu sedang mencari bimbingan-Nya dan Dia telah membimbingmu*). Kami melihatmu dan memerintahkan api yang dinyalakan orang-orang ingkar: Jadilah dingin dan aman bagi Ibrahim (Abraham).

(*Khazanah dari rahmat Tuhanmu akan dilimpahkan kepadamu. Hai.. engkau yang berselimut, bangunlah dan peringatkan mereka yang menentang bencana, nyatakan keagungan Tuhanmu*). Namamu akan berakhir ya Ahmad, tetapi nama-Ku tidak akan berakhir[74]. (*Hiduplah di dunia sebagai orang asing atau musafir dan jadilah orang saleh dan beriman dan panggillah kepada kebaikan dan cegahlah kejahatan serta serukan shalawat atas Muhammad*[S.a.w.] *dan kaum Muhammad*[S.a.w.]*. Menyerukan shalawat adalah latihan sejati. Aku akan mengangkatmu kepada-Ku dan mencurahkan cinta-Ku kepadamu*). Aku telah curahkan cinta-Ku kepadamu. Dia-lah Tuhan yang patut disembah, tiada yang patut disembah kecuali Dia.

---

[74] Arti dari wahyu; (**Namamu akan berakhir, tetapi nama-Ku tidak akan berakhir**), adalah:

(A) Kamu adalah *fana* dan pujian kepadamu terbatas, tetapi pujian bagi Allah tidak terbatas, tidak terhingga dan tidak berakhir.
(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 242; ***Ruhani Khaza'in***,vol. 1, hal. 267).

(B) Ketika telah memberikan penerangan kepada manusia dengan sinar Tuhan dan menyebarkan keimanan ke batas yang mencukupi, namanya menjadi sempurna dan Tuhannya memanggil, serta ruhnya diangkat ke suatu *maqam* di langit.
(***Khutbah Ilhamiyyah,*** hal. 10; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 16, hal. 41)

(*Maka tuliskanlah dan buatlah ia tercetak dan tersebar di dunia*). Berpegang teguhlah pada Ke-Esa-an, wahai anak Persia. Berilah kabar suka kepada mereka yang percaya bahwa mereka mempunyai kedudukan takwa di hadapan Tuhan-mu. Sebutkanlah kepada mereka apa-apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu. Ingatlah, saat telah tiba ketika orang-orang akan datang kepadamu dalam jumlah besar. Mereka datang untukmu, maka jangan angkuh terhadap mereka dan jangan jemu menerima tamu dalam jumlah besar. Akan banyak orang yang akan pindah dari rumah mereka menuju markasmu. Mereka adalah *Ashhābus Suffah*[75] dalam pandangan Allah. Apakah kamu menyadari betapa mengagumkan menjadi *Ashhābus Suffah*. Mereka teguh dalam keyakinannya. Kamu akan melihat mata mereka basah karena air mata, mereka akan memohon berkat untukmu[76].

Mereka akan berdoa: Tuhan kami, kami telah mendengar seorang Penyeru yang memanggil manusia kepada keimanan (*dan seorang Pemanggil kepada Allah*) dan suatu lampu cemerlang. Dan kami telah beriman. Tuliskanlah semua wahyu ini untuk menjadi sempurna pada saatnya nanti.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 238-242, sub catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 265-268, sub catatan kaki 1)

1882

Pada halaman 242 buku *Barahin-e-Ahmadiyyah*[77], disebutkan:

... وَلَا تُصَعِّرْ لِخَلْقِ اللّٰهِ وَلَا تَسْئَمْ مِنَ النَّاسِ ...[78]

---

[75] Allah Maha Besar telah mengaruniakan ridha-Nya kepada *Ashhābus Suffah* yang disebutkan wahyu itu. Orang yang tidak meninggalkan sesuatu, kemudian datang dan tinggal disini, atau sekurangnya tidak menaruh keinginannya, membuatku cemas akan kemungkinan adanya jarak dalam membersihkan pertalian. Ini adalah nubuwatan agung dan menyatakan keluhuran dari orang-orang yang dengan pengetahuan Tuhan, meninggalkan rumah, negeri dan kekayaan mereka untuk menetap di Qadian agar dekat denganku.
(***Tiryaqul Qulub***, hal. 60; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 262-263).

[76] Merupakan bagian fitrah manusia, ketika seorang mukmin menyaksikan perwujudan khusus dari kebesaran Tuhan, mengucapkan syukur. Jadi wahyu: يُصَلُّوْنَ عَلَيْكَ Mereka akan memohon berkat atasmu, menunjukkan bahwa mereka yang akan mendekat kepadaku akan menyaksikan banyak tanda dan akan begitu terpengaruh oleh tanda itu, sehingga air mata mereka menetes dan ketika berada di puncak emosi, mereka akan memohonkan berkat atasku dengan sendirinya. Ini sudah terjadi dan nubuwatan ini telah sempurna berulang kali.
(***Arba'in***, no. II, hal. 5, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 350, catatan kaki)

[77] Wahyu ini tercantum di hal. 268 pada Edisi London; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 268. (Pen)

[78] **(Arab) Janganlah bersikap angkuh terhadap ciptaan Allah dan jangan jemu menerima tamu-tamu.** (Pen)

Yang diikuti dengan wahyu:

وَوَسِّعْ مَكَانَكَ

(Arab) Luaskanlah rumahmu.

Nubuwat ini menyatakan dengan jelas, akan datang hari ketika tamu dengan jumlah berlipat ganda demikian banyaknya sehingga akan sulit sekali untuk menjumpai satu persatu. Aku diperingatkan agar jangan kesal atau jemu menemui mereka. Maha Suci Allah, betapa agungnya nubuwatan ini yang telah disampaikan kepadaku tujuhbelas tahun lalu, saat itu hanya dua atau tiga orang yang datang berkunjung kepadaku, dan itupun sangat jarang. Alangkah menakjubkan bukti ini tentang ilmu Tuhan mengenai hal yang tersembunyi.

(***Siraj-e-Munir***, hal. 63-64; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 73)

1882 (atau lebih awal)

Pada suatu kali, aku yang lemah ini melihat kasyaf, tertulis surat *Al-Fatihah* pada secarik kertas di tanganku dengan tulisan begitu indah dan menarik seakan-akan kertas itu penuh dengan daun bunga mawar merah lembut yang tidak terhitung banyaknya. Ketika aku membaca Surah itu, daun mawar itu terbang ke atas sambil mengeluarkan suara musik yang merdu. Daun itu amat halus, besar, indah, segar dan wangi. Ketika daun itu melambung, hati dan pikiranku diliput keharumannya aku merasa demikian mabuk sehingga kesenangan yang aku alami itu memalingkan hatiku sama sekali dari dunia dan semua isinya. Kasyaf itu menunjukkan, bahwa bunga mawar adalah perlambang keruhanian, khususnya dengan Surah Al-Fatihah.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3, hal. 332, catatan kaki 11;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 395, catatan kaki 11)

1882

Beberapa waktu lalu aku sangat memerlukan uang dan orang-orang Arya, yang biasa datang mengunjungiku, mengetahui benar akan hal ini. Dengan tidak sengaja timbul pikiran dalam hatiku bahwa aku harus berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk menghilangkan kesulitanku sehingga dengan diterimanya doaku, tidak hanya akan mengatasi kesulitanku tetapi juga merupakan suatu bukti kepada lawan-lawanku –Tanda yang akan menjadi saksi bagi mereka. Aku berdoa pada hari itu, dan memohon agar aku diberi tahu tentang pertolongan yang akan terjadi. Atas hal itu aku menerima wahyu:

دس دن کے بعد میں موج دکھاتا ہوں۔
اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ۔ فِيْ شَآئِلٍ مِّقْيَاسٍ۔

Then will you go to Amritsar.

(Urdu) Sesudah sepuluh hari Aku akan memperlihatkan Tanda-Ku. (Arab) (Dengarlah, pertolongan Allah sudah

dekat seperti unta betina bunting akan melahirkan).
(Inggris) Lalu engkau akan pergi ke Amritsar.

Ini bermakna, uang akan tiba dalam sepuluh hari kedepan dan bantuan Tuhan sama dekatnya antara unta betina yang akan melahirkan dengan kematiannya karena proses melahirkan. Kemudian Dia bersabda dalam Bahasa Inggris; Setelah sepuluh hari uang akan datang, lalu kamu akan pergi ke Amritsar.

Semua ini sempurna dengan disaksikan oleh orang-orang Arya itu, persis seperti dikatakan lebih dulu. Selama sepuluh hari itu, tak satu Rupee pun diperoleh, dan pada hari ke sebelas diterima 110 Rupee dari Muhammad Afzal Khan, Pengawas, Penempatan di Rawalpindi, dan dua puluh Rupee di terima dari pengirim lain, dan setelah itu uang berdatangan dengan tidak terduga. Pada hari ketika uang datang dari Muhammad Afzal Khan dan lainnya, aku harus pergi ke Amritsar karena aku menerima Surat Panggilan, sebagai saksi, dari Pengadilan Bagian Perkara Ringan, di Amritsar.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 469-470, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 559-561, sub catatan kaki 3)

1882

Beberapa waktu lalu... lelaki bernama Noor Ahmad, seorang Hafiz Al-Quran dan juga haji, serta bisa sedikit berbahasa Arab dan berkhutbah dari Al-Quran, tinggal di Amritsar. Ia datang ke Qadian dalam rangka perjalanan kelilingnya dan tinggal bersamaku. Ia mengemukakan pemahamannya tentang wahyu, dengan kalimat tajam.[79] Aku menjadi sedih mendengarnya. Dengan berbagai cara aku mencoba meyakinkan tentang kekeliruannya, tetapi penjelasanku tidak menimbulkan efek apa-apa pada dirinya. Lalu aku berkata kepadanya bahwa aku akan berdoa kepada Allah Yang Maha Agung, dan tidak usah heran jika sebuah nubuwatan diturunkan, yang ia sendiri akan melihat penggenapannya.

Karenanya, pada malam itu aku berdoa dan waktu pagi aku melihat dalam kasyaf sebuah surat yang tiba melalui Pos, di atasnya terdapat tulisan Bahasa Inggris:

I am quarreller.

(Inggris) Saya seorang yang suka berselisih.

Dan dalam tulisan lain dalam Bahasa Arab:

هٰذَا شَاهِدٌ نَزَّاعٌ[80]

Pada sore hari, ketika ia hadir, aku menerima surat tercatat dari Pendeta Rajjab Ali, pemilik dan pemimpin Percetakan Safir Hind,

---

[79] Hafiz Nur Ahmad meyakini, bahwa wahyu adalah bentuk lain dari imajinasi seseorang. (Pen)

[80] **(Arab) Ini adalah saksi yang menggemparkan.** (Pen).

Amritsar, menyampaikan berita bahwa yang bersangkutan telah membuat perkara terhadap Juru Tulisnya dan juga Penulis dari buku ini, pada Pengadilan Perkara Ringan, dan telah mendaftarkan namaku sebagai saksi. Pada saat yang sama, aku juga menerima surat panggilan dari Pengadilan itu. Tafsir dari tulisan dalam Bahasa Arab هٰذَا شَاهِدٌ نَزَّاعٌ - yang artinya ini adalah saksi yang menggemparkan-, itu menjadi jelas, karena pemilk Percetakan Safir Hind itu sangat yakin terhadap kesaksianku, ia yakin kesaksianku akan sesuai dengan kenyataan, dengan memperhatikan bobot, kebenaran dan kepercayaan dalam kesaksian, akan sangat melemahkan lawannya. Itulah sebabnya maka pemilik percetakan itu telah memintaku sebagai saksi. Peristiwa yang terjadi adalah: hari saat nubuwatan sempurna adalah hari saat nubuwatan yang disebutkan sebelumnya, juga sempurna. Jadi, Mian Noor Ahmad menyaksikan penggenapan nubuwatan itu. Dengan perkataan lain, uang diterima setelah jangka waktu sepuluh hari, kemudian aku dipanggil dan harus pergi ke Amritsar. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (*Alhamdulillah* atas semua ini).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 471-474, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 562-565, sub catatan kaki 3)

1882

Suatu hari di waktu shalat Fajar, aku menerima sebuah wahyu:

آج حاجی ارباب محمد لشکر خان کے قرابتی کا روپیہ آتا ہے

(Urdu) Hari ini uang akan tiba dari seorang kerabat dari Haji Arbab Muhammad Lashkar Khan.

Seperti biasa, hal ini diberitahukan kepada beberapa orang Arya dan disepakati bahwa seorang dari mereka akan pergi ke Kantor Pos pada waktu pengantaran kiriman Pos. Maka itu seorang Arya bernama Mulawamal pergi ke Kantor Pos dan membawa berita, sebuah kiriman uang senilai sepuluh Rupee telah tiba dari Horti Mardan. Ia juga membawa sebuah surat yang menerangkan bahwa uang ini dikirimkan oleh Arbab Sarvar Khan. Mengingat perkataan 'Arbab' menunjukkan gelar kehormatan, aku jelaskan kepada orang Arya bahwa ini sudah cukup untuk menunjukkan kebenaran nubuwatan. Sebagian dari mereka keberatan, dengan alasan karena gelar kehormatan tidak dengan sendirinya menunjukkan pertalian keluarga. Kemudian, aku menulis surat ke Horti Mardan untuk membuat penyelidikan. Beberapa hari kemudian, datang jawaban dari seorang kawan, Munshee Ilahi Bakhsh, seorang Akuntan di Horti Mardan yang menjawab bahwa Arbab Sarvar Khan adalah putera Arbab Muhammad Lashkar Khan. Ini membuat lawanku tercengang. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas semua ini).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 474-475, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 565-566, sub catatan kaki 3)

30 Desember 1882

(A) Aku sedang berpikir tentang Kota[81] kamu[82], sehubungan dengan sebuah kasyaf yang mengesankan yang aku lihat pada 30 Desember 1882; Tuhan Maha Kuasa membukakan kepadaku itikad baik dan jujur dari seorang di Ludhiana yang namanya tidak kuketahui[83]. Dalam kasyaf itu aku diberitahu nama dan alamatnya, tetapi luput dari ingatanku. Yang aku ingat hanya, ia penduduk Ludhiana dan mengenainya aku melihat tulisan:

سچا ارادتمند۔ اَصْلُهَا ثَابِتٌ وَّ فَرْعُهَا فِي السَّمَآءِ

(Urdu) Seorang yang beritikad baik dan jujur.
(Arab) Akarnya kukuh dan dahannya mencapai langit.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 4;
Surat no. 4, hal. 5, kepada Mir Abbas Ali)

(B) Menjelang fajar, aku melihat dalam kasyaf, sepotong kertas disampaikan kepadaku yang bertuliskan kata-kata:

ایک ارادتمند لدھیانہ میں ہے

(Urdu) Ada seorang yang beritikad baik di Ludhiana.

Nama dan alamatnya juga diberitahukan kepadaku, tetapi luput dari ingatanku dan keimanan serta keikhlasannya, diperkuat oleh tulisan dalam kertas itu:

---

[81] Mir Abbas Ali dari Ludhiana. (Jalal-ud-din Shams)

[82] Ludhiana. (Pen).

[83] Ada seorang laki-laki di Ludhiana bernama Mir Abbas Ali yang telah bai'at kepadaku. Ia telah membuat kemajuan baik dalam beberapa tahun sehingga keadaannya diberitahukan kepadaku dalam sebuah wahyu:

اَصْلُهَا ثَابِتٌ وَّ فَرْعُهَا فِي السَّمَآءِ

(Arab) Akarnya kukuh dan dahannya mencapai langit.

Ini berarti bahwa pada waktu itu ia seorang mukmin jujur dan semua tanda-tanda menguatkan hal ini. Ia selalu teratur berbicara tentang aku dan dengan tangannya sendiri, ia menyalin setiap surat yang aku tulis kepadanya dan menganjurkan orang lain agar mempunyai iman seperti itu pula terhadapku. Kalau ia menjumpai sebutir roti kering sisaku, ia akan memakannya sebagai benda yang mengandung penuh berkat. Ia adalah orang pertama dari Ludhiana yang datang kepadaku di Qadian. Pada suatu waktu diberitahukan kepadaku dalam suatu kasyaf bahwa Abbas Ali akan tersandung dan menarik dari padaku. Bahkan suratku itu juga ia salin lagi dan dimasukkan dalam koleksi surat-suratku. Kemudian ketika ia bertemu denganku, ia mengungkapkan keheranannya atas kasyafku sambil berkata: "Bagaimana bisa terjadi, karena saya siap sedia mengorbankan hidupku untuk anda?" Bila tiba waktunya, ketika aku menyatakan pengakuanku sebagai Al-Masih Yang Dijanjikan (Masih Mau'ud), ia menderita sakit dan beberapa saat tidak memperlihatkan keresahannya. Kemudian di waktu perdebatanku dengan Maulwi Muhammad Husain di Ludhiana mengenai pengakuanku, ia memperoleh kesempatan untuk bergabung dengan lawan-lawanku dan ketika itu kasyafku bertalian dengannya menjadi nyata dan ia terang-terangan melawanku.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 294; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 307)

أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَّفَرْعُهَا فِي السَّمَآءِ[84]

Aku tidak tahu siapa orang ini tetapi aku berpikir, Allah mungkin akan menciptakan kondisi itu dalam hati anda[85], atau dalam hati orang lain. وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَاب (Allah Maha Mengetahui).

(***Surat*** tanggal 18 Januari 1883, kepada Nawab Ali Muhammad Khan dari Jhajhar, Disiarkan dalam ***Al-Fazal***, vol. 2, no.90, 12 Januari 1915, hal. 8)

[84] **(Arab) Akarnya kukuh dan dahannya mencapai langit.** (Pen)

[85] Yang dimaksud adalah Nawwab Ali Muhammad Khan dari Jhajjar. (Jalaluddin Shams)

1883

Setelah ditelaah, surat-surat anda menggambarkan kejujuran dan kemuliaan anda. Pada suatu kali, sebagian daripadanya telah dibukakan kepadaku dalam suatu kasyaf. Mungkin sekali Tuhan akan membukakan lebih lanjut.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 6;
Surat no. 5, ditujukan ke Mir Abbas Ali, 17 Februari 1883)

1883

Pada hari surat anda[86] tiba, sebagian dari itu telah diberitahukan kepadaku dalam sebuah kasyaf, dengan sedikit perubahan. Lebih banyak lagi dari bentuk yang sama, ada dalam hati anda. Ini adalah bukti dari Tuhan tentang pertalian diantara kita.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 6; ***Surat*** no. 6, 13 Maret 1883)

1883[87]

Selama pertemuan dengan anda[88], di tengah percakapan, aku melihat pada kasyaf bahwa pikiran anda tidak sejalan[89] denganku dan sebagian pikiran anda terhadap orang-orang tertentu, tidak dapat diterima dalam pandangan samawi, Tuhan, dan aku menerima wahyu;

[90] قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

...Hal ini tidak aku sampaikan kepada anda pada waktu itu, tetapi aku berusaha keras agar Allah Yang Maha Agung, menjernihkan pikiran anda. Aku tidak heran, anda mungkin akan terpengaruh kembali dengan cara itu. Ketika seseorang masuk kedalam sebuah rumah baru, sudah alamiah, ia senang dengan sebagian kondisi rumah dan tidak senang dengan bagian lainnya. Karena itu, tepat sekali bila anda

---

[86] Mir Abbas Ali dari Ludhiana (Mirza Bashir Ahmad)

[87] Dari buku ***Hayat-e-Ahmad***, vol. 2, no. 2, hal. 66; tertulis wahyu ini terjadi pada awal tahun 1883. Allah Maha Mengetahui. (Jalaluddin Shams)

[88] Mir Abbas Ali dari Ludhiana. (Jalaluddin Shams)

[89] Catatan Hadhrat Maulana Jalaluddin Shams[r.a.]: Terkait dengan wahyu ini, Mir Abbas Ali kemudian menolak da'wa Masih Mau'ud[a.s.] sebagai Mahdi dan Masih, sampai akhir hayatnya. Sehubungan dengan surat ini, pada 22 September 1883, Masih Mau'ud[a.s.] memperingatkan Mir Abbas Ali tentang cobaan yang akan dihadapinya, dalam kalimat: "Semoga Tuhan membantu dan melindungi anda dari sesuatu yang tidak disukai. Membangun hubungan denganku, harus disertai oleh beberapa cobaan yang tak dapat anda hindarkan".
(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 65; ***Surat*** no. 34, ditujukan kepada Mir Abbas Ali)

[90] **(Arab) Katakan kepada mereka: Kemukakanlah alasan kamu, kalau kamu benar.** (Pen)

berdoa supaya Tuhan menguatkan kecintaan anda kepadaku. Tidak membiarkan anda dipengaruhi perubahan baru sehingga kecintaan anda kepadaku mencapai puncaknya. Hamba yang lemah ini, dalam pandangan Tuhan, mempunyai hubungan yang jauh sekali dari bentuk hubungan duniawi, karenanya, jiwaku selalu menyikapi setiap sahabat dengan:

إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا - وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا [91]

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 15;
Surat no. 9, kepada Mir Abbas Ali dari Ludhiana)

1883

Pandit Shiv Narayan, seorang cendekiawan terkenal dari Brahmo Samaj, menulis kepadaku dari Lahore, ia bermaksud menulis bantahan terhadap Bab 3[92]. Surat itu belum aku terima, tetapi Tuhan Maha Kuasa memberitahukan isinya kepadaku dalam sebuah kasyaf. Hal ini aku ceritakan kepada beberapa orang Hindu dan pada waktu pengiriman Pos, seorang Hindu Arya ditugaskan ke Kantor Pos agar ia bisa menjadi saksinya. Ia membawa surat itu dari Kantor Pos. Aku menulis kepada Pandit Shiv Narayan sebagai jawaban: 'Anda berniat membantah kemungkinan adanya wahyu, namun Tuhan Maha Kuasa telah memberitahuku dengan wahyu tentang surat anda dan isinya. Kalau anda ragu tentang hal ini, silakan datang ke Qadian untuk memeriksa ulang, karena saudara anda, kaum Hindu telah menjadi saksinya. Tulisan anda tentang bantahan itu akan membuat anda mendapat banyak kesulitan". Metode yang aku sarankan akan menyelesaikan persoalan itu dengan lebih cepat'.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 6-7; ***Surat*** no. 6, 3 Maret 1883)

April 1883

Suatu pagi di bulan April 1883, dalam keadaan terjaga penuh, aku diberitahu tentang sejumlah uang akan dikirim dari Jhelum... Sebelumnya, tidak ada pemberitahuan melalui Pos tentang kiriman uang itu... Dalam kurun waktu lima hari, aku menerima kiriman uang sebesar empat puluh lima Rupee dari Jhelum. Setelah diteliti, ternyata kiriman uang itu dilaksanakan pada hari ketika Tuhan, Yang Mengetahui hal tersembunyi, memberitahu kepadaku tentang itu.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal 475-476, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal 567-568, sub catatan kaki 3)

---

[91] **(Arab) Kamu tidak akan dapat tetap sabar bersamaku. Bagaimana kamu akan tetap sabar mengenai hal yang tidak kamu kuasai ilmunya?** (*Al-Kahfi* 18:68-69). (Pen).

[92] ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 3. (Mirza Bashir Ahmad).

1883

Suatu kali hamba yang lemah ini, melihat dalam mimpi, sebuah tenda sedang didirikan untuk seorang Penguasa Besar atau Raja, yang akan memutuskan masalah Rakyat. Aku merasa menjabat sebagai Pengawas yang bertugas menata berkas catatan kasus yang berserakan. Ada seseorang sebagai Asisten Pengawas, di bawahku. Tiba-tiba dengan berlari datang seseorang dan mengatakan kasus umat Muslim sedang berjalan, harap segera dan siapkan berkasnya.

Kasyaf ini menunjukkan, keridhoan Tuhan ditujukan ke arah perbaikan dan kemajuan umat Islam dan aku merasa pasti, Tuhan Maha Kuasa akan memulihkan kaum Muslim dalam keimanan yang kuat, keikhlasan dan kepercayaan yang sudah mereka lupakan, serta mereka akan banyak diperkaya dengan kurnia-Nya yang khusus, karena semua kurnia, yang nyata atau tersembunyi, berada di tangan-Nya.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 19-20; ***Surat*** no. 14)

1883

Suatu kali hamba yang lemah ini, melihat dalam mimpi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ. إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ
وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَقَالُوا أَنَّى لَكَ هَذَا.
قُلْ هُوَ اللَّهُ عَجِيبٌ. يَجْتَبِي مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ. وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ.[93]

Ayat yang mengatakan:

وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ[94]

Diwahyukan berulang-kali, hanya Allah Yang Tahu berapa kali disampaikan, dengan demikian tertanam dalam hatiku sekeras baja. Hal ini menunjukkan, Allah Yang Maha Agung akan melimpahkan karunia besar kepada mereka yang ikut jalanku dan memberikan kemenangan diatas mereka yang mengambil jalan lain, dan kelebihan ini akan berlangsung sampai hari kiamat. Tidak akan ada yang datang sesudah hamba yang lemah ini, yang akan menentang jalanku dan Tuhan Maha Kuasa akan menghancurkan mereka yang menentang jalanku dan jalan mereka tidak akan tahan lama. Ini janji Tuhan, yang tidak akan membiarkan hal yang bertentangan terjadi.

(***Maktubat-e- Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 24; ***Surat*** no. 16, 12 Juni 1883)

---

[93] **(Arab) Katakan, jika kamu mencintai Allah maka ikutilah aku, maka Allah akan mencintaimu. Aku akan mematikan kamu dan mengangkatmu kepadaku dan akan menempatkan mereka yang mengikutimu, di atas orang-orang yang menolakmu sampai hari kiamat. Mereka berkata: Kapan kamu mencapai ini? Katakan: Allah Yang Maha Indah. Dia memilih siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-Nya. Kami sampaikan hari ini kepada mereka.** (Pen)

[94] **(Arab) Aku akan menempatkan mereka yang mengikutimu, di atas orang-orang yang menolakmu, sampai hari kiamat.** (Pen)

12 Juni 1883

Sebelum menulis surat ini, aku menerima wahyu:

كَذَبَ عَلَيْكُمُ الْخَبِيْثُ۔ كَذَبَ عَلَيْكُمُ الْخِنْزِيْرُ۔ عِنَايَةُ اللّٰهِ حَافِظُكَ۔ إِنِّيْ مَعَكَ أَسْمَعُ وَأَرٰى۔ أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ۔ فَبَرَّأَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْا وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًا۔[95]

Wahyu ini menunjukkan, seorang berpikiran jahat[96], akan menuduhku dengan dusta, atau telah menuduhku dengan dusta; tetapi kurnia Allah yang akan menyelamatkanku.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 23;
Surat no. 16, 12 Juni 1883, kepada Mar Abbas Ali)

1883, atau lebih awal

Berkali-kali, wahyu turun kepada hamba yang lemah ini:

ویدگمراہی سے بھرا ہوا ہے

(Urdu) Kitab Weda berisi petunjuk yang salah.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***; vol. 1, hal. 28, ***Surat*** no. 19)

1883, atau lebih awal

Beberapa waktu lalu, dalam mimpi aku melihat, aku menerima sepucuk surat dari Hyderabad ditulis oleh Nawab Iqbalud Daulah

---

[95] **(Arab) Orang jahat ini telah membuat dusta terhadapmu. Babi ini telah membuat dusta terhadapmu. Kurnia Allah akan menyelamatkanmu. Aku bersama kamu, mendengar dan melihat. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Allah membersihkan dari apa yang mereka katakan dan ia mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah.** (Pen).

[96] Catatan Hadhrat Maulana Jalaluddin Shams[ra]: Hal ini terkait dengan pengaduan Martyn Clark yang ditujukan kepada Masih Mau'ud[as] pada Agustus 1887, beliau[as], menulis:

> Melalui pengaduan perkara ini, atas desakan Henry Martyn Clark, aku dituduh berkomplot untuk melakukan pembunuhan, maka menjadi sempurnalah nubuwatan yang sudah tertulis dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** duapuluh tahun sebelumnya. Wahyu itu ialah:
>
> فَبَرَّأَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْا وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًا
>
> **(Arab) Allah akan membersihkan-nya dari yang mereka tuduhkan, karena ia mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah.**
>
> Ini suatu tanda agung, karena kendatipun faktanya semua orang bergabung melawanku, Maulwi Muhammad Hussein atas nama Muslim, Lalah Ram Bhaj Dutt atas nama Hindu dan Dr.Henry Martyn Clark atas nama Kristen; mereka melakukan serangan untuk mempermalukan diriku, serta bersama pendukungnya bahu membahu melakukan serangan terhadapku, sebagaimana terjadi waktu Perang Khandak di masa Nabi Muhammad[saw]. Namun Allah telah mempermalukan mereka dan menegakkan ketidak-bersalahan diriku... sehingga menjadi sempurnalah nubuwatan:
>
> بَرَّأَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْا
>
> **(Arab) [Allah Akan membersihkan-nya, dari yang mereka tuduhkan]**
>
> (***Nuzulul Masih,*** hal. 200-201; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 578-579)

yang memberi tahu tentang pengiriman sejumlah uang... Beberapa hari kemudian, surat itu datang dari Hyderabad dan Nawab Shahib itu mengirimkan uang seratus Rupee.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 477, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 568-569, sub catatan kaki 3)

1883, atau lebih awal

Aku teringat, suatu kali aku untuk pertama kalinya, aku menerima wahyu dalam Bahasa Inggris;

I love you.
(Inggris) Aku mencintai kamu.

Kemudian datang wahyu :

I am with you.
(Inggris) Aku bersama kamu.

Lalu datang wahyu:

I shall help you.
(Inggris) Aku akan menolong kamu.

Kemudian datang wahyu:

I can what I will do.
(Inggris) Aku bisa berbuat apa yang Aku ingin lakukan.

Kemudian, dengan tekanan yang besar sehingga badanku menggigil, datang wahyu:

We can what We will do.
(Inggris) Kami bisa berbuat apa yang Kami ingin lakukan.

Aku merasa dari nada dan pelafalannya, seakan-akan seorang Inggris berdiri di atasku dan mengucapkan kalimat itu. Meskipun nadanya demikian agung, jiwaku merasa gembira, terhibur dan melegakan, sekali pun aku tidak sepenuhnya faham akan makna dari kalimat itu. Wahyu itu sering diulang-ulang.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 480-481, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 571-572, sub catatan kaki 3)

1883, atau lebih awal

Pada suatu pagi hari, aku melihat dalam kasyaf beberapa halaman cetakan kertas yang datang dari Kantor Pos, pada akhir kalimat terdapat perkataan:

I am by Isa.

(Inggris) Aku bersama Isa.

Setelah mengetahui arti perkataan itu, dari seseorang yang mengerti

Bahasa Inggris, aku memberitahukannya kepada dua orang Hindu Arya dan berkata, menurut pengertianku, seorang Kristen atau seorang yang berpikir seperti orang Kristen, akan mengirim kepadaku barang cetakan yang mengkritik Islam. Pada waktu pengantaran surat, seorang Arya dikirim ke Kantor Pos. Ia membawa beberapa halaman cetakan dari seorang yang kurang bernalar yang mengemukakan beberapa celaan, seperti yang biasa dilakukan orang Kristen.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 481-482, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 573-574, sub catatan kaki 3)

1883, atau lebih awal

Pada suatu saat, ketika aku sedang mencari petunjuk berkenaan suatu masalah, aku melihat dalam mimpi, aku diberi koin perak berwarna kecoklatan dengan dua baris tulisan di atasnya. Baris pertama dalam bahasa Inggris:

Yes, I am happy.

(Inggris) Ya, aku bahagia.

Baris kedua tertulis di bawahnya, merupakan terjemahan tulisan baris pertama Bahasa Urdu;

ہاں میں خوش ہوں

(Urdu) Ya, aku bahagia

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 482-483, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 574-575, sub catatan kaki 3)

1883, atau lebih awal

Pada suatu kali, ketika aku menghadapi beberapa kesedihan dan kedukaan, aku melihat kasyaf, ada secarik kertas dengan tulisan Bahasa Inggris;

Life of pain

(Inggris) Kehidupan yang menyakitkan.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 483, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 575, sub catatan kaki 3)

1883, atau lebih awal

Pada suatu saat, aku menerima wahyu dalam Bahasa Inggris mengenai beberapa lawan yang karena kebencian, menghina Al-Quran dan karena rasa permusuhan yang mendalam, lalu mengkritik Islam secara tidak adil dan serampangan. Wahyu itu ialah:

God is coming by[97] His army. He is with you to kill enemy.

(Inggris) Tuhan datang dengan tentara-Nya. Dia bersama kamu untuk membunuh musuh.

Ini berarti, Tuhan sedang datang beserta sejumlah penalaran dan argumentasi. Dia bersama kamu untuk mengalahkan dan menghancurkan lawan.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 483-484, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 576-577, sub catatan kaki 3)

1883

بُوْرِكْتَ يَا اَحْمَدُ وَكَانَ مَا بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ حَقًّا فِيْكَ

(Arab) Kamu diberkati, ya Ahmad, dan Allah mengkurniakan berkat-Nya atasmu dengan kebenaran.

شَأْنُكَ عَجِيْبٌ وَّاَجْرُكَ قَرِيْبٌ

(Arab) Martabat-mu mengagumkan, dan ganjaranmu sudah dekat.

اِنِّيْ رَاضٍ مِّنْكَ۔ اِنِّيْ رَافِعُكَ اِلَيَّ۔ اَلْاَرْضُ
وَالسَّمَآءُ مَعَكَ كَمَا هُوَ مَعِيْ۔

(Arab) Aku ridho padamu. Aku akan mengangkatmu kepada-Ku. Bumi dan langit bersama kamu sebagaimana mereka bersama-Ku.

Dalam wahyu ini, هُوَ digunakan dalam bentuk tunggal, karena merujuk pada مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ (Apa yang ada di langit dan bumi). Maksud seluruh wahyu itu adalah, rahmat dan kurnia Tuhan dianugerahkan kepada seorang mukmin sempurna, karena ketaatan kepada *Hadhrat Khairul Rasul* (Rasul Terbaik), Nabi Suci Muhammad[S.a.w.] Berkat dan kurnia adalah tujuan yang utama dari semua kurnia Tuhan ini. Berkat itu dianugerahkan kepada mereka karena kedekatan mereka dengan beliau[S.a.w.].

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 486-488, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 579-580, sub catatan kaki 3)

---

[97] Kata "by" dalam Bahasa Inggris, juga digunakan dalam arti "bersama dengan" atau "berteman dengan". (Lihat *Kamus Dialek* karangan Joseph Wright, hal. 470). (Jalaluddin Shams)

1883

Kemudian turun wahyu:

أَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِيْ

(Arab) Kamu mempunyai kedudukan tinggi di Hadirat-Ku. Aku memilih kamu untuk diri-Ku sendiri.

أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ فَحَانَ اَنْ تُعَانَ وَتُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ

(Arab) Kamu bagiku seperti Tauhid-Ku dan Keistimewaan-Ku[98]. Saat sudah tiba ketika kamu akan ditolong dan dibuat terkenal di antara manusia.

هَلْ اَتٰى عَلَى الْاِنْسَانِ حِيْنٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُوْرًا

(Arab) Tidakkah manusia, juga kamu, melampaui masa ketika tidak dikenal oleh seorang pun di dunia atau membicarakan kamu? Ketika saat itu tidak seorang pun mengetahui siapa kamu dan kamu tidak mempunyai apa-apa. Ketika, kamu bukan siapa-siapa.

Wahyu ini merujuk pada berkat dan kurnia yang telah dianugerahkan dan juga sebagai isyarat tentang kurnia yang akan dianugerahkan Dia Yang Maha Pengasih.

سُبْحَانَ اللّٰهِ تَبَارَكَ وَتَعَالٰى زَادَ مَجْدَكَ. يَنْقَطِعُ اٰبَاؤُكَ وَيُبْدَءُ مِنْكَ.

---

[98] Hadhrat Masih Mau'udᵃ·ˢ mengatakan:

Saya memahami, ketika seseorang telah ditunjuk untuk menegakkan Keesaan Tuhan, itu terjadi pada puncak ketika manusia mengabaikan serta tidak menaruh perhatian terhadap Keesaan Tuhan. Orang yang ditunjuk membangun Keesaan Tuhan ibarat meterai bagi Keesaan-Nya, ialah ia mencurahkan sepenuhnya kepada tujuan dan sasaran, serta mencurahkan dirinya kepada pelaksanaan tugas ini, sehingga seolah ia adalah bentuk perwujudan dari Keesaan Tuhan. Manusia di bumi berupaya kembali dari meraih tujuan rendah yaitu penyembahan berhala, tetapi tujuan itu tidak bisa tercapai, sampai Allah Yang Maha Agung Sendiri mengisi seseorang dengan meterai ini. Sebagaimana seseorang merasa gelisah karena memikirkan putra-putranya, atau karena mempunyai satu keinginan yang kadangkala untuk mencapainya, orang itu berani mempertaruhkan nyawanya, demikian juga, penunjukkan seseorang dikarenakan terjadinya kegelisahan untuk menegakkan Tauhid. Ia mempunyai keinginan bahwa sesuai kehendak Ilahi, Keesaan, Keagungan dan Kemuliaan-Nya akan mengalami kemenangan. Itulah makna wahyu;

أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ

(Arab) Kamu bagi-Ku bagai Tauhid-Ku dan Keistimewaan-Ku.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 12, 10 April 1903, hal. 91, kol. 2)

(Arab) Maha Suci Allah, Yang memiliki semua Berkat dan Martabat Tinggi. Dia meninggikan derajatmu. Nama dan keterikatan kepada pendahulumu akan diputus, dalam arti, mereka tidak akan dikenal dan dihormati secara kapasitas pribadi mereka, dan Tuhan akan mulai memberi perhatian dan kehormatan kepadamu.

نُصِرْتَ بِالرُّعْبِ وَاُحِيْتَ بِالصِّدْقِ اَيُّهَا الصِّدِّيْقُ۔ نُصِرْتَ وَقَالُوْا لَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ

(Arab) Kamu telah ditolong dengan martabat dan telah dihidupkan dengan kebenaran, wahai orang benar. Kamu telah ditolong dan musuhmu berkata; "Tiada lagi jalan keluar".

Ini berarti bahwa pertolongan samawi akan sedemikian besar sehingga para penentang akan patah hati dan putus asa serta kebenaran akan dibuat nyata.

وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَتْرُكَكَ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ

(Arab) Allah tidak akan meninggalkan kamu sampai Dia membedakan dengan jelas antara yang kotor dan yang murni.

وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ

(Arab) Allah berkuasa atas segala takdir-Nya, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya

اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ

(Arab) Ketika pertolongan dan kemenangan datang dari Allah dan perkataan Tuhan-mu terpenuhi, akan dikatakan kepada penentang; "Inilah yang kalian ingin percepat".

اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ۔ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ

(Arab) Aku akan menjadikan khalifah di muka bumi, karena itu Aku menciptakan Adam. Aku akan meneguhkan ia dari bumi.

Ini adalah kalimat perumpamaan, seperti "Aku akan meneguhkan ia". Perkataan *Khalifah* dalam wahyu itu berarti seseorang yang akan menjadi pemberi petunjuk dan tuntunan di antara Allah dan para makhluk-Nya. Hal ini bukan berbentuk kerajaan atau pemerintahan.... melainkan hanya mengandung arti jabatan ruhani. Juga Adam dalam

wahyu ini bukanlah dimaksudkan Adam nenek moyang manusia. Ia berarti seseorang yang dengan perantaraannya, akan menjadi penjuru bagi petunjuk dan bimbingan untuk kebangkitan ruhani manusia.

Jadi ia akan mempunyai kedudukan sebagai bapak ruhani bagi orang-orang yang mencari kebenaran. Ini adalah suatu nubuwatan agung yang meramalkan akan berdirinya suatu gerakan ruhani pada suatu masa ketika belum terlihat tanda-tandanya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 489-493, sub catatan kaki 3
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 581-586, sub catatan kaki 3)

1883

Kemudian, wahyu ini menjelaskan status keruhanian Adam:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰى فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى [99]

Ketika ayat ini[100], yang merupakan suatu ayat Al-Quran Suci, diwahyukan kepadaku, aku agak bimbang mengenai artinya. Dalam kebimbangan ini, aku tertidur ringan dan saat itu artinya dibuat jelas bagiku, yaitu: ***Danã* (naik), berarti kedekatan kepada Tuhan.. *Tadalla* (turun)**, berarti setelah melengkapi dirinya dengan persamaan sifat Tuhan, ia harus turun kepada makhluk Tuhan dengan kasih dan santun sebagaimana dilakukan oleh Dia Yang Maha Pemurah, Maha Pengasih. Karena tingkat *Danã* (kenaikan) dan *Tadalla* (turun) saling terkait satu sama lain, maka tingkat penurunan akan selaras dengan tingkat kenaikkan. *Tadalla* yang sempurna ialah, adanya refleksi sempurna dari sifat Tuhan pada hati orang yang mencari kebenaran serta Tuhan menjelmakan Diri-Nya dalam hati dan jiwa pencari kebenaran sampai tingkat tertentu. Inilah hakikat makna penghembusan ruh Tuhan ke dalam diri seseorang dan dari perlengkapan diri dengan sifat-sifat Tuhan.

Oleh karena *Tadalla* tergantung pada kelengkapan sifat-sifat Tuhan dan kesempurnaan kelengkapan ini dilengkapi juga tergantung seberapa jauh seseorang berusaha bersikap santun dan mendatangkan kesejahteraan terhadap makhluk Tuhan, sampai tingkat paling tinggi yang tidak dapat dilewati lagi. Orang itu bisa dikatakan mempunyai dua kutub dalam dirinya. Ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan juga sepenuhnya mendekatkan diri kepada makhluk-Nya. Dengan kata lain, dia menjadi seutas tali pada dua busur, busur ketuhanan dan busur kemanusiaan, karena keduanya mempunyai hubungan yang sempurna. ...Orang yang telah sampai pada tingkat ini, berpaling kepada dan ditarik dari dua jurusan pada waktu yang

---

[99] **(Arab) Kemudian ia mendekati Tuhan, lalu Dia semakin dekat kepadanya, kemudian Dia turun kepada makhluk-Nya dan mendekat bagai tali yang mengikat sebuah busur atau lebih dekat lagi.** (Pen)

[100] ***An-Najm* 53:9-10.** (Pen)

sama; satu jurusan menuju Tuhan Yang Kekal dan satu jurusan kepada para makhluk ciptaan-Nya. Jadi Yang Kekal dan yang diciptakan-Nya, merupakan suatu lingkaran yang bagian atas menggambarkan kemutlakan, bagian bawah menggambarkan kemungkinan. Di tengah lingkaran, terletak manusia sempurna yang dengan *Danã* dan *Tadalla* menciptakan kesatuan kokoh laksana seutas tali di antara dua busur. Dengan kata lain, ia menjadi pengantar di antara Khalik dan makhluk-Nya. Mula-mula ia dikurniai dengan jubah kedekatan dengan Tuhan dan naik ke puncak tertinggi, dari puncak ketinggian, ia dibawa menuju makhluk Tuhan. Naik dan turunnya diwujudkan dalam bentuk dua ujung busur dan ruhani orang sempurna itu menjadi seutas tali yang menghubungkan kedua busur itu. Kata ***Qãb*** digunakan dalam istilah Bahasa Arab, untuk menjelaskan tali busur.

Jadi arti harfiah dari ayat itu ialah: Ia mendekati Tuhan dan kemudian turun kepada manusia, melalui penaikan dan penurunan itulah, ia menjadi tali yang menghubungkan kedua ujung busur. Sikapnya terhadap kemanusiaan merupakan akibat dari usaha melengkapi dirinya dengan sifat-sifat Tuhan, maka perhatiannya terhadap manusia adalah karena sikapnya dalam mendekati Tuhan. Dengan perkataan lain, oleh karena Rahmat-Nya, Tuhan Maha Besar sangat cenderung kepada makhluk-Nya, seakan Dia sangat dekat dengan mereka. Maka, jika seorang pencari Tuhan sampai pada akhir pencariannya, ia kembali ke tempat Tuhan berada. Kesempurnaan penaikannya atau penghampiran kepada Tuhan, menjadi penyebab kedekatannya kepada manusia.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 493-496, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 586-590, sub catatan kaki 3)

1883

يُحْيِي الدِّيْنَ وَيُقِيْمُ الشَّرِيْعَةَ

(Arab) Ia akan menghidupkan agama dan menegakkan kembali syariat.

يَا اٰدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ۔
يَا مَرْيَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ۔
يَا اَحْمَدُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ۔
نَفَخْتُ فِيْكَ مِنْ لَّدُنِّيْ رُوْحَ الصِّدْقِ۔

(Arab) Hai Adam, hai Maryam[101]. Hai Ahmad tinggallah kamu dan jodohmu di *jannat* - yakni meraih najat sejati. Aku telah hembuskan ke dalam dirimu ruh kebenaran dari Diri-Ku sendiri.

---

[101] Penjelasan wahyu ini dinyatakan oleh Masih Mau'ud[a.s.]:

Maryam disini bukan merujuk kepada Maryam ibunda Yesus; Adam bukan dimaksud Nabi Adam[as], moyang umat manusia; juga Ahmad bukan merujuk kepada Hadhrat Khãtamul Anbiya[S.a.w.] (Meterai para Nabi). Demikian juga, dalam wahyu ini, disebutkan nama Musa,

Dalam wahyu ini, dijelaskan nama Adam secara ruhaniah. Yakni, karena Adam[a.s.] telah diciptakan tanpa bantuan peralatan, demikian pula penghembusan ruh kepada Adam ruhaniah tidak menggunakan bantuan alat apapun.

Sebenarnya, penghembusan roh ini hanya terbatas pada para Nabiullah dan kurnia dianugerahkan juga kepada orang-orang tertentu di antara kaum Muslimin, karena penyerahan diri mereka sepenuhnya kepada Rasulullah[S.a.w.] dan semacam warisan dari beliau[S.a.w.].

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 496-497;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 590-591)

1883

(A) فَاَجَآءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا [102]

(***Kashti-e-Nuh***, hal. 47; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 19, hal. 51)

(B) Salah satu kesulitan dari pengakuanku, ialah masalah sifat ke-Nabianku dalam menerima wahyu dan juga pengakuan sebagai Al-Masih Yang Dijanjikan. Sehubungan dengan ini, penggambaran rasa nyeri itu, aku menerima wahyu[103]:

فَاَجَآءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا

Isa dan Daud, ketiga nama tersebut tidak merujuk kepada nama para Nabi Allah, melainkan menurut pengertian aku yang lemah, semua itu adalah perumpamaan belaka. Maryam tidak digambarkan sebagai seorang wanita, melainkan laki-laki, karena menggunakan kata bagi laki-laki, yaitu يٰمَرْيَمُ اسْكُنْ Kata *zauj*, merujuk kepada teman dan pengikut dekatnya, bukan untuk pengertian suami-istri. Dalam kaidah Bahasa Arab, kata itu biasa digunakan untuk menerangkan kedua arti tersebut. Kata *jannat* kadangkala digunakan dalam wahyu untuk pengertian Surga di akhirat, kadang diartikan sebagai kesenangan, kemenangan, ketentraman, pelipur lara di dunia ini.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 82-83;
Surat tanggal 21 Februari 1884, kepada Mir Abbas Ali Shah)

[102] **(Arab) Rasa sakit melahirkan anak, memaksanya pergi ke batang pohon kurma dan ia berseru: "Alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini dan aku menjadi dilupakan sama sekali".** (Pen).

[103] Dalam ***Kashti-e-Nuh***, yang diterbitkan tahun 1902, Masih Mau'ud[a.s.] menulis:
Di sini kemukakan wahyu lain, dan aku tidak ingat apakah sudah atau belum aku siarkan dalam salah satu buku atau pengumumanku. Yang aku ingat, wahyu ini telah diceritakan kepada ratusan orang dan itu aku catat dalam catatan harian atas setiap wahyu yang aku terima. Wahyu itu aku terima pada saat pertama kali Allah Yang Maha Kuasa, memberi julukan Maryam kepadaku serta kemudian mengirimkan wahyu tentang *Nafkh-e-Ruh* (penghembusan ruh). Kemudian diikuti sebuah wahyu:

فَاَجَآءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا

(Arab) Kemudian Maryam, menurut pemahaman aku yang lemah ini, memaksa diri mendekat kebatang pohon kurma, karena rasa sakit saat akan melahirkan.

Makhãd (rasa nyeri karena melahirkan), mengisyaratkan akan adanya bahaya sebagai akibat pengakuanku. Kata *Jiz'in-nakhlah* (memaksanya pergi ke batang pohon kurma) merujuk kepada kaum Muslim keturunan tetapi hanya dalam nama saja. Dalam hal ini, makna wahyu ini adalah:

(Arab) Pengakuan penuh penderitaan ini, cenderung akan menimbulkan permusuhan mendalam pada umat, sehingga aku yang diberi tugas mendekati kaum-kaum yang diibaratkan sebagai batang kering atau akar pohon kurma-, merasa ngeri karena permusuhan itu, sehingga ia berkata: Alangkah baiknya bila aku mati sebelum ini dan menjadi sesuatu yang terlupakan sama sekali.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5 , hal. 53; catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 68-69, catatan kaki)

1883

Dalam hubungan dengan itu ada wahyu yang serupa, yaitu:

لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا۔ مَا كَانَ أَبُوكِ امْرَءَ سَوْءٍ وَّمَا كَانَتْ أُمُّكِ بَغِيًّا

(Arab) ...dan orang-orang berkata: Ya Maryam, hal buruk dan hina apa yang telah engkau lakukan, -yang menjauhkan dari kebenaran-. Bapak[104] dan ibumu bukanlah orang yang buruk.

(***Kashti-e-Nuh***, hal. 48; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 19, hal. 51)

Maknanya, aku harus berhadapan dengan kumpulan orang-orang awam dan para ulama tidak berilmu yang tidak bisa memetik buah keimanan. Mereka menolak, menghina dan menganiaya aku serta membangkitkan gelombang perlawanan. Kemudian Maryam berkata; "Alangkah baiknya bila aku mati sebelum ini dan menjadi dilupakan sama sekali".

Hal ini, pada awalnya, dimulai oleh kelompok para ulama. Mereka tidak bersikap toleran dengan pengakuanku ini dan mencoba menghancurkanku dengan segala cara. Allah Yang Maha Kuasa memberikan gambaran apa yang aku rasakan, yaitu siksaan dan kesulitan yang akan aku hadapi, karena keributan dan penolakan mereka.

(***Kashti-e-Nuh***, hal. 47-48; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 19, hal. 51)

[104] Aku teringat di Batala ada seorang Sayyid bernama Fazal Shah atau Mehr Shah yang sangat kagum dan segan pada ayahku dan sangat menghormati beliau. Ada seorang mengatakan kepadanya tentang pengakuanku sebagai Al-Masih Yang Dijanjikan, ia menangis dan berkata: "Bapaknya orang yang baik". Maksudnya, ia ini keturunan siapa? Karena bapaknya orang baik, yaitu seorang Muslim yang sederhana, lurus dan jauh dari penipuan macam apapun. Begitu juga orang-orang berkata kepadaku: Kamu telah menjatuhkan martabat keluarga, dengan membuat pengakuan semacam itu".

(***Kashti-e-Nuh***, hal. 48, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 51-52, catatan kaki)

1883

Kemudian[105] wahyu turun:

نُصِرْتَ وَقَالُوْا لَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ

(Arab) Kamu telah ditolong dan mereka berkata: Tiada lagi jalan keluar.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ رَدَّ
عَلَيْهِمْ رَجُلٌ مِّنْ فَارِسَ۔ شَكَرَ اللّٰهُ سَعْيَهٗ۔

(Arab) Seorang keturunan Parsi, telah menyangkal mereka yang tidak percaya dan yang menghalangi manusia ke jalan Allah. Allah menghargai upayanya.

كِتَابُ الْوَلِيِّ ذُوالْفَقَارِ عَلِيٍّ

(Arab) Buku dari wali (sahabat Allah) itu adalah Zulfiqar Ali (pedang Ali)[106].

Ini berarti, buku ini telah mengacaukan dan menghancurkan perlawanan.

---

[105] Catatan Mirza Bashir Ahmad[r.a.]: Ialah sesudah turun wahyu:

نَفَخْتُ فِيْكَ مِنْ لَّدُنِّيْ رُوْحَ الصِّدْقِ

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 496, catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 591, catatan kaki 3)

[106] (A) Pada masanya, pedang Zulfiqar berada di tangan Ali كرم الله وجهه (Semoga Allah memberkati wajahnya), tetapi Tuhan juga akan menganugerahkan Zulfiqar kepada Imam ini, sedemikian rupa sehingga tangannya yang bersinar akan melakukan berbagai hal yang telah dilakukan Zulfiqar pada zaman Ali[ra]. Di tangan itu, seakan-akan pedang Zulfiqar Ali كرم الله وجهه (Semoga Allah memberkati wajahnya), muncul untuk ke dua kali. Ini adalah isyarat bahwa Imam itu akan menjadi *Sultanul-Qalam* (Raja Pena) dan penanya akan melakukan apa yang pernah dilakukan oleh Zulfiqar. Nubuwatan dari Ni'matullah Wali (yaitu; "Aku melihat tangannya yang bersinar bersenjatakan Zulfiqar"), adalah makna hakiki dari wahyu yang dikaruniakan kepada hamba yang lemah ini, yang dicetak sepuluh tahun lalu dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***.

كِتَابُ الْوَلِيِّ ذُوالْفَقَارِ عَلِيٍّ

Yang dimaksud Zulfiqar Ali pada buku Wali itu ialah hamba yang lemah ini. Karena itu hamba yang lemah ini, dalam berbagai kasyaf dipanggil dengan nama Ghazi. Hal ini disebutkan pada berbagai tempat dalam ***Barahin-e- Ahmadiyyah***.

(***Nishan-e-Asmani***, hal. 15; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 4, hal. 375, catatan kaki 3)

يَدِ بيضاء كه با او تابنده - باز با ذوالفقار مے بينم **

(Parsi : Aku melihat cahaya di tangannya dengan senjata Zulfikar. (Pen)

(B) Negeri ini adalah *Dārul-Harb* (zona perang) melawan para misionaris Kristen. Kita tidak boleh hanya duduk berpangku tangan. Tetapi ingat, peperangan kita sama bentuknya dengan cara perang mereka. Kita harus maju dengan senjata yang mereka pakai saat mereka muncul. Senjata itu ialah pena. Itulah sebabnya mengapa Tuhan Yang Maha Agung menamai hamba yang lemah ini dengan nama Raja Pena dan menamakan pena-ku, Zulfiqar Ali.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 22, 17 Juni 1901, kol. 2)

Sebagaimana pedang Ali telah memperlihatkan keajaiban dalam pertarungan berbahaya, begitu pula buku ini.

Itu adalah nubuwatan tentang efektivitas dan kurnia yang luas dari buku ini[107].

(***Barahin-e- Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 497, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 591-592, sub catatan kaki 3)

1883

Kemudian turun sebuah wahyu:

وَلَوْكَانَ الْإِيْمَانُ مُعَلَّقًا بِالثُّرَيَّا لَنَالَهٗ

(Arab) Kalau iman sudah menggantung di bintang Tsurayya – yaitu, jauh meninggalkan bumi- seseorang akan menemukannya kembali.

يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيْٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ.

(Arab) Minyaknya hampir menyala, sekalipun api tidak menyentuhnya.

اَمْ يَقُوْلُوْنَ نَحْنُ جَمِيْعٌ مُّنْتَصِرٌ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ۔
وَاِنْ يَّرَوْا اٰيَةً يُّعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ۔ وَاسْتَيْقَنَتْهَآ اَنْفُسُهُمْ۔
وَقَالُوْا لَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ۔ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ عَلَيْهِمْ۔ وَلَوْ كُنْتَ
فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ۔ وَلَوْ اَنَّ قُرْاٰنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ۔

(Arab) Apakah mereka berkata: Kami adalah laskar besar dengan dukungan kuat. Apakah mereka mampu memberi jawaban? Pasukan ini akan digulung dan mereka akan lari memperlihatkan punggungnya. Bila mereka melihat suatu Tanda, mereka berpaling dan berkata: Ini adalah biasa, suatu sihir kuno. Hati mereka yakin tentang itu dan saat ini sudah tidak ada jalan keluar. Adalah karena rahmat Allah, kamu berlaku lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu berlaku kasar dan keras hati, mereka akan menjauh dari sekelilingmu, meskipun mereka menyaksikan mukjizat Al-Quran yang menggeser gunung.

Wahyu-wahyu ini diberikan bertalian dengan orang-orang yang bersikap seperti itu dan mungkin sekali akan ada orang lain yang berbicara seperti itu, walau sudah diberi penjelasan, mereka akan tetap menolak.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 497-498, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 592-593, sub catatan kaki 3)

---

[107] ***Barahin-e-Ahmadiyyah***. (Pen)

1883

Kemudian turun wahyu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِّنَ الْقَادِيَانِ - وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ -
صَدَقَ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ - وَكَانَ أَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا -

(Arab) Kami menurunkan Tanda dan keajaiban serta wahyu ini diliputi kebijaksanaan dan kebenaran, yang diturunkan di dekat Qadian[108]. Kami menurunkannya untuk memuaskan dahaga dan menurunkannya untuk memuaskan apa yang dibutuhkan. Firman Allah dan Rasul-Nya telah sempurna pada waktu yang ditetapkan. Perintah Allah[109] menjadi kenyataan.

Bagian akhir wahyu itu mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad[S.a.w.] menyebutkan pemunculan orang ini dalam Hadits beliau... dan bahwa Allah Yang Maha Kuasa menyebutkan pula hal ini dalam Kalam Suci-Nya. Isyarat dari Nabi Muhammad[S.a.w.] telah disebutkan dalam wahyu yang dikemukakan dalam volume 3 serta isyarat Al-Quran Suci dalam ayat:

هُوَ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ - [110]

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 498, sub catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 593, sub catatan kaki)

---

[108] Perenungan mendalam atas wahyu ini adalah menggambarkan, penampilanku di Qadian sudah dikisahkan dalam wahyu sebelumnya. Sekarang dalam wahyu ini diperlihatkan, yakni dalam pandangan Allah, Qadian itu menyerupai Damaskus, makna wahyu sebelumnya telah dijelaskan.... yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيْبًا مِّنْ دِمَشْقَ بِطَرَفٍ شَرْقِيٍّ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ -

(Arab) (Kami telah turunkan dekat Damaskus, di sebelah Timur dekat Menara Putih).

Hendaklah dicatat bahwa tempat tinggalku adalah di bagian Timur Qadian.

(***Izala-e-Auham***, hal. 73-75, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 138-139)

[109] Catatan Penerbit: Dalam ***Izala-e-Auham*** hal.73; ***Ruhani Khaza'in*** vol. 3, hal.138, disebutkan:

وَكَانَ وَعْدُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا -

(Arab) Allah berjanji untuk menganugerahkan kurnia.

[110] **Artinya: Dia-lah Yang telah mengirimkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar supaya memenangkannya di atas semua agama.** (***At-Taubah*** 9:33; ***Al-Fath*** 48:29; ***As-Shaf*** 61:10).

1883

Pada hari ketika wahyu diturunkan yang menunjuk pada Qadian, aku melihat saudaraku Mirza Ghulam Qadir[111] dalam suatu Kasyaf sedang membaca Al-Qur'an dengan suara keras. Dalam pembacaan itu ia mengucapkan:

[112] إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِّنَ الْقَادِيَانِ

Aku heran, nama Qadian disebutkan dalam Al-Qur'an Suci. Lalu ia berkata: Ini dia, kamu dapat melihatnya. Aku melihat dan memperhatikan, wahyu ini ditempatkan kira-kira di tengah halaman kanan dari Al-Quran Suci. Lalu aku berkata kepadaku sendiri: Memang benar, nama Qadian disebutkan dalam Al-Quran Suci, dan aku berkata pula: Tiga nama disebutkan dalam Al-Quran dengan kemuliaan: Mekah, Medinah dan Qadian".

(***Izala-e-Auham***, hal. 76-77, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 140, catatan kaki)

1883

Wahyu yang turun setelahnya[113] adalah;

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وُلْدِ آدَمَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ

(Arab) Bacalah shalawat bagi Muhammad dan keluarganya, ia adalah *Sayeed-e-Wulud-e-Adam* (Pimpinan Manusia) dan *Khãtamun-Nabiyyĩn* (Meterai para Nabi), semoga salam dan rahmat dianugerahkan Allah kepadanya.

Hal ini mengisyaratkan bahwa segala kurnia dan berkat hanya dapat diraih dengan mengikut kepada Rasulullah[S.a.w.] dan sebagai ganjaran karena mencintainya.... Dalam pada itu, perintah memohonkan shalawat kepada Rasulullah[S.a.w.], berarti bahwa untuk mencapai cahaya samawi, cinta kepada keluarga beliau[S.a.w.] memainkan peranan penting. Seseorang bisa meraih kedekatan Ilahi, karena hal itu adalah warisan keruhanian dari sosok suci tersebut dan ia menjadi pewaris semua pengetahuan dan makrifat ruhaninya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 502-503, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 597-598, sub catatan kaki 3)

---

[111] Terlihatnya saudaraku dalam Kasyaf itu, bermakna bahwa namanya terkaitan dengan tafsir Kasyafku. Perkataan *Qadir* (Yang Maha Kuasa) yang merupakan bagian dari namanya, menunjukkan bahwa semua ini adalah keputusan dari Yang Maha Kuasa dan itu tidak perlu diherankan, karena dengan kekuasaan-Nya, Dia meninggikan yang lemah dan rendah, dan menjatuhkan yang besar dan berkedudukan tinggi menjadi debu.

(***Izala-e-Auham***, hal. 77-79, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 141, catatan kaki)

[112] Kami telah menurunkannya di dekat Qadian. (Pen).

[113] Yaitu setelah wahyu; وَكَانَ أَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا sebagamana telah disebutkan sebelumnya. (Pen)

1883

Kepada hamba yang lemah ini, telah diwahyukan bahwa berkat kesabaran, kerendahan hati, keyakinan kepada Allah, ketulusan dan Tanda cahaya samawi, hamba yang lemah ini, mempunyai kesamaan dengan Al-Masih dalam kehidupan duniawinya. Fitrat hamba yang lemah ini dan juga fitrat Al-Masih mempunyai persamaan besar, seakan keduanya merupakan potongan dari intan yang sama atau ibarat buah dari pohon yang sama. Mereka berdua begitu dekatnya, sehingga dalam pandangan mata ruhani, tidak begitu banyak perbedaan di antara keduanya. Kesamaan lainnya yakni: Al-Masih adalah pengikut dan khadim dari agama seorang Nabi yang sempurna dan berkedudukan tinggi, yaitu Nabi Musa[a.s.], dan Injilnya adalah cabang dari Taurat. Sedangkan hamba yang lemah ini adalah salah seorang khadim yang rendah dari Nabi Agung Muhammad[S.a.w.], *Sayyidur-Rasul* Penghulu para Nabi dan Mahkota para Nabi. Kalau mereka adalah *Hamid*[114], maka ia adalah *Ahmad*[115] dan kalau mereka adalah *Mahmud*[116], maka ia adalah *Muhammad*[117] (Semoga Allah menurunkan salam dan berkat baginya).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 449, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 593-594, sub catatan kaki 3)

1883

Dalam wahyu-wahyu tersebut ada satu wahyu, Tuhan-ku menyebut dan berkata kepadaku:

[118] اِنِّیْ خَلَقْتُکَ مِنْ جَوْهَرِ عِیْسٰی وَاِنَّکَ وَعِیْسٰی مِنْ جَوْهَرٍ وَّاحِدٍ وَکُلُّ شَیْءٍ وَّاحِدٍ

(***Hamamatul Bushra***, hal. 42; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 7, hal. 192)

1883

(A) Aku teringat, suatu malam aku sangat khusyu mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad[S.a.w.] sehingga hati dan jiwaku menjadi wangi dengannya. Pada malam itu juga aku melihat dalam mimpi, orang-orang membawa ke rumahku kantong-kantong kulit wadah air yang penuh dengan sinar samawi dalam bentuk air dan salah seorang berkata: Ini adalah shalawat yang kamu ucapkan atas Muhammad[S.a.w.], dan keluarganya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 502, sub catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 598, sub catatan kaki)

---

[114] Seseorang yang memuji Allah. (Pen)

[115] Seseorang yang memuji Allah sepenuhnya. (Pen)

[116] Seseorang yang terpuji. (Pen)

[117] Seseorang yang terpuji sepenuhnya. (Pen)

[118] **(Arab) Aku menjadikan kamu dari zat yang sama dengan Isa; kamu dan Isa tercipta dari zat yang sama, keduanya adalah sama.** (Pen)
Catatan Jalaluddin Shams[r.a.]: Wahyu ini ditulis di sini, karena dalam ***Hamamatul Bushra*** dinyatakan bahwa wahyu di atas telah disebarkan sebelum publikasi buku ***Barahin-e-Ahmadiyyah***.

(B) Pada kejadian lain, saat aku khusyu mengucapkan shalawat bagi Nabi Muhammad[S.a.w.], karena aku meyakini bahwa jalan menuju Allah adalah bersifat rahasia dan tidak bisa ditemukan, kecuali melalui Nabi Muhammad[S.a.w.], seperti perintah Allah:

وَابْتَغُوْٓا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ.[119]

Sesudah beberapa saat aku melihat pada suatu kasyaf, dua orang pengangkut air datang ke rumahku, seorang masuk melalui pintu depan dan yang lainnya melalui pintu dalam, sambil memikul kantong kulit air yang penuh dengan cahaya Tuhan dan mereka berkata:

هٰذَا بِمَا صَلَّيْتَ عَلٰى مُحَمَّدٍ.[120]

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 128, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 131, catatan kaki)

1883

Sesudah itu[121], aku menerima wahyu:

اِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ. فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْنَ

(Arab) Engkau berada di jalan lurus. Umumkan secara luas apa yang diperintahkan kepada kamu dan berpalinglah dari orang-orang jahil.

وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ. وَقَالُوْٓا اَنّٰى لَكَ هٰذَا اِنْ هٰذَآ اِلَّا مَكْرٌ مَّكَرْتُمُوْهُ فِي الْمَدِيْنَةِ. يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ.

(Arab) Dan mereka berkata: Kenapa tidak diturunkan kepada seorang laki-laki yang berpengetahuan luas dari kota[122] lain. Mereka bertanya: Dari mana kamu peroleh ini? Ini hanya rencana yang kamu rancang di dalam kota. Mereka memandang, tetapi tidak melihat kamu.

تَاللّٰهِ لَقَدْ اَرْسَلْنَآ اِلٰٓى اُمَمٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ

(Arab) Allah menjadikan Diri-Nya sebagai saksi yaitu, Kami telah kirimkan wahyu kepada para wali pengikut Nabi Muhammad[S.a.w.], tetapi syaitan memperdayakan para pengikut mereka dengan melakukan penambahan dan campuran dalam keimanan; serta mereka tidak menggunakan jalan lurus yang diajarkan Al-Quran.

---

[119] **(Arab) Dan carilah jalan pendekatan diri kepada-Nya. (*Al-Maidah* 5:36).** (Pen)

[120] **(Arab) Inilah shalawat yang kamu ucapkan atas Muhammad[S.a.w.]** (Pen)

[121] Ini ganjaran atas shalawat yang kamu ucapkan atas Muhammad[S.a.w.] (Pen)

[122] Terjemahan di sini mengikuti kata per-kata dari bahasa Urdu yang ditulis Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.]. Terjemahan bebas adalah "dua kota" selain itu adalah "kota lain". (Jalaluddin Shams).

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ. وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا. وَمَنْ كَانَ لِلّٰهِ كَانَ اللّٰهُ لَهٗ. قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَعَلَيَّ اِجْرَامُ شَدِيْدٌ.

(Arab) Katakan kepada mereka: Jika kamu mencintai Allah maka ikutilah aku, Allah akan mencintaimu, yaitu jadilah pengikut tulus Rasulullah[S.a.w.], Allah akan mencintaimu. Ketahuilah, Allah menghidupkan bumi sesudah kematiannya. Dan siapa yang menjadi kepunyaan Allah, maka Allah menjadi kepunyaannya. Katakan kepada mereka: Jika aku sendiri yang mengada-adakannya, maka dosa berat menjadi tanggunganku.

اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ. وَاِنَّ عَلَيْكَ رَحْمَتِيْ فِي الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ. وَاِنَّكَ مِنَ الْمَنْصُوْرِيْنَ.

(Arab) Hari ini kedudukan dan kepercayaanmu ada pada Kami dan rahmat-Ku akan tercurah atasmu secara keduniaan dan keagamaan serta kamu termasuk mereka yang akan ditolong.

يَحْمَدُكَ اللّٰهُ وَيَمْشِيْ اِلَيْكَ

(Arab) Allah memujimu dan sedang berjalan menuju kamu.

اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ

(Arab) Dengar, pertolongan Allah sudah dekat.

سُبْحَانَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا

(Arab) Maha Suci Dia yang memperjalankan hamba-Nya pada malam hari. Yaitu, abad kegelapan dan kesalahan sebagaimana keadaan malam. Tuhan dengan kehendak-Nya Sendiri, menuntun hamba-Nya kepada nur ruhani dan kepastian.

خَلَقَ اٰدَمَ فَاَكْرَمَهٗ

(Arab) Dia menjadikan Adam dan memuliakannya.

جَرِيُّ اللّٰهِ فِيْ حُلَلِ الْاَنْبِيَآءِ

(Arab) Juara Tuhan dalam pakaian nabi-nabi.

Ini berarti, seseorang yang menerima bimbingan dan asuhan Tuhan serta menerima wahyu, ia memakai jubah yang sebenarnya kepunyaan para nabi dan dipinjamkan kepada orang yang bukan nabi. Baju para nabi ini dikurniakan kepada beberapa orang di antara kaum Muslim sehingga mereka dapat memimpin yang lemah dan cacad menuju kesempurnaan.

Inilah arti sabda Nabi Muhammad[S.a.w.]: عُلَمَاءُ اُمَّتِيْ كَاَنْبِيَاءِ بَنِيْ اِسْرَآئِيْلَ۔[123] Walaupun mereka bukan nabi, mereka diberikan jabatan untuk menjalankan fungsi kenabian.

وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا

(Arab) Kamu berada di tabir jurang dan Dia menyelamatkan kamu. Tuhanmu sedang menyelamatkanmu.

عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يَّرْحَمَ عَلَيْكُمْ۔ وَاِنْ عُدْتُّمْ
عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِيْنَ حَصِيْرًا[124]

(Arab) Kehendak Allah adalah menganugerahkan rahmat kepada kamu. Kalau kamu kembali kepada dosa dan keingkaran, Kami akan berikan hukuman dan azab. Kami jadikan jahanam tempat penjara bagi orang yang ingkar.

تُوْبُوْا وَاَصْلِحُوْا وَاِلَى اللّٰهِ تَوَجَّهُوْا وَعَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلُوْا وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ

(Arab) Bertobatlah dan jauhilah kejahatan, kesewenang-wenangan, keingkaran dan dosa. Perbaiki dirimu dan kembali kepada Allah, tawakal pada Allah dan mintalah pertolongan-Nya dengan sabar dan sholat. Karena dosa akan terhapus dengan amal baik.

بُشْرٰى لَكَ يَا اَحْمَدِيْ۔ اَنْتَ مُرَادِيْ وَمَعِيْ۔ غَرَسْتُ كَرَامَتَكَ بِيَدِيْ۔

(Arab) Kabar suka bagimu, hai Ahmad-Ku. Kamu adalah maksud-Ku dan beserta Aku. Aku telah tanam kehormatan-mu dengan tangan-Ku Sendiri .[125]

---

[123] **(Arab) Para ulama di antara pengikut-ku, adalah seperti para nabi di lingkungan Bani Israil.** (Pen)

[124] Hadhrat Masih Mau'ud[as] mengutip wahyu ini dalam ***Arba'in***, no. 2, hal. 5; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 352 serta dalam beberapa sumber dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***. Kata yang digunakan disini adalah اَنْ يَّرْحَمَكُمْ. Ini menunjukkan bahwa kata عَدَنَ adalah penulisan yang keliru. (Mirza Bashir Ahmad)

[125] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Dalam surat tanggal 13 September 1883, kepada Mir Abbas Ali dari Ludhiana, Masih Mau'ud[as] menyebutkan bagian akhir dari wahyu ini:

بُشْرٰى لَكَ يَا اَحْمَدِيْ۔ اَنْتَ مُرَادِيْ وَمَعِيْ۔ غَرَسْتُ كَرَامَتَكَ بِيَدِيْ۔

dan menjelaskan maknanya dalam bahasa Parsi yang menjelaskan makna wahyu ini;

بشارت باد ترا یا احمد من۔ تو مراد منی و با منی نشاندم درخت بزرگی ترا بدست خود۔

(Parsi) Gembiralah wahai Ahmad-Ku, kamu adalah maksud-Ku dan ada beserta-Ku dan Aku telah menanam pohon kehormatanmu dengan tangan-Ku sendiri;

Sebelum menjelaskan wahyu ini, beliau menulis:

"Oleh karena aku telah mendapat izin untuk mengumumkannya, maka akan dimasukkan dalam bagian-4 dari kitabku."

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 55-56)

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ

(Arab) Katakan kepada orang-orang beriman supaya mengendalikan pandangan mereka dari yang bukan muhrim, dan menjaga kesucian serta pendengaran dari perbuatan keji. Ini suatu tuntutan dan penting untuk mencapai kebersihan ruhani.

Ini berarti bahwa adalah kewajiban bagi setiap orang beriman supaya menahan diri dari setiap hal yang dilarang dan menjaga anggota badannya terhadap penyalahgunaan. Kebersihan ruhani tergantung sebagaimana dalam wahyu ini...:

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌ ۔ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِ ۔ وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ۔

(Arab) Bila hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Aku dekat. Aku menjawab panggilan mereka yang memanggil-Ku. Aku utus kamu untuk Aku sediakan, sebagai sarana mencapai rahmat bagi semua manusia.

لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ مُنْفَكِّيْنَ حَتّٰى تَاْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ۔ وَكَانَ كَيْدُهُمْ عَظِيْمًا ۔

(Arab) Mereka yang ingkar di antara Ahli Kitab dan para penyembah berhala, yaitu orang yang menolak, tidak akan berhenti dari penolakannya, sebelum datang bukti nyata kepada mereka. Muslihat mereka hebat.

Ini berarti bahwa tanda-tanda samawi dan argumentasi logis yang telah Allah kemukakan melalui aku yang lemah ini, sangat diperlukan untuk melengkapi peringatan. Mereka yang berpikiran gelap dalam masa ini, yang telah ditimpa gelombang kejahilan dan kejahatan, tidak akan berhenti berbuat jahat tanpa Tanda nyata dan nalar yang konstruktif. Mereka senantiasa sibuk dengan rencana untuk menghancurkan taman Islam di dunia.

اگر خدا ایسا نہ کرتا تو دنیا میں اندھیر پڑ جاتا

(Urdu) Sekiranya ini tidak dikerjakan Tuhan, dunia akan diliputi kegelapan.

Ini berarti, dunia sangat memerlukan Tanda jelas ini dan bahwa orang-orang duniawi, yang karena keingkaran dan kejahatan mereka, telah berubah menjadi penderita sakit kusta ruhani yang tidak dapat sembuh tanpa obat samawi, seperti air kehidupan bagi mereka yang haus kebenaran.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ. أَلَا إِنَّهُمْ
هُمُ الْمُفْسِدُونَ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ
إِذَا وَقَبَ.

(Arab) Ketika dikatakan kepada mereka, jangan membuat kerusakan di bumi, jangan menyebarkan keingkaran, penyembahan berhala dan ajaran jahat. Mereka menyahut: 'Kami ada dijalan yang benar. Kami bukan perusuh, melainkan pembuat kedamaian dan perbaikan'. Dengarlah; mereka adalah pembikin onar yang membuat kerusuhan di bumi. Katakan: 'Aku mencari perlindungan kepada Tuhan dari rekayasa kejahatan serta dari kejahatan di kegelapan malam'.

Ini berarti bahwa zaman sekarang, karena kerusakan yang sangat parah, diibaratkan bagai malam gelap dan bahwa kekuasaan dan kekuatan Tuhan diperlukan untuk meneranginya. Pekerjaan ini berada di luar kemampuan manusia.

إِنِّي نَاصِرُكَ. إِنِّي حَافِظُكَ. إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا. أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا. قُلْ
هُوَ اللَّهُ عَجِيبٌ. يَجْتَبِي مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ. لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْئَلُونَ.
وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ.

(Arab) Aku akan jadi Penolongmu, Aku akan melindungimu. Aku akan menjadikan kamu pemimpin bagi manusia. Adakah mereka meragukannya? Katakan, Allah itu ajaib. Dia selalu berbuat keajaiban. Dia memilih yang Dia sukai di antara hamba-hamba-Nya. Dia tidak ditanyai mengenai apa dan mengapa Dia mengerjakannya, tetapi mereka akan ditanyai. Hari-hari ini kami berada di antara manusia.

Bagian terakhir wahyu ini, berarti bahwa setiap sesuatu terjadi secara bergiliran dan kurnia Tuhan terus menerus dianugerahkan kepada individu di antara kaum Muslim secara bergilir.

وَقَالُوا أَنَّى لَكَ هَذَا. وَقَالُوا إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ. إِذَا نَصَرَ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ جَعَلَ
لَهُ الْحَاسِدِينَ فِي الْأَرْضِ. فَالنَّارُ مَرْجِعُهُمْ. قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ
يَلْعَبُونَ.

(Arab) Mereka akan berkata: Dari mana kamu peroleh ini? Ini semua hanya tipuan. Kalau Allah Yang Maha Agung menolong orang mukmin, Dia membuat banyak orang di dunia, dengki terhadapnya. Api adalah tempat kembali mereka yang dengki dan tidak memperbaiki diri. Katakan kepada mereka: 'Semua ini pekerjaan Allah', kemudian tinggalkanlah mereka yang sedang ditipu oleh senda gurau mereka.

تَلَطَّفْ بِالنَّاسِ وَتَرَحَّمْ عَلَيْهِمْ. أَنْتَ فِيهِمْ بِمَنْزِلَةِ مُوسَى وَاصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ.

(Arab) Bersikaplah baik terhadap manusia dan santunlah terhadap mereka. Kamu terhadap mereka seperti keadaan Musa dan hendaklah sabar terhadap yang mereka katakan.

Nabi Musa[as] lebih banyak bersikap sabar dan santun terhadap *Bani Israil* dibanding kesabaran para Nabi Bani Israil lainnya. Nabi Isa[as] atau Nabi lainnya tidak dapat mendekati ketinggian martabat Nabi Musa[as]. Taurat menyatakan; Nabi Musa[as] lebih baik dan lebih tinggi dari semua Nabi lainnya dalam Bani Israil, khususnya dalam hal kebaikan hati, kesantunan dan sifat moralitas yang tinggi. Contohnya: "Kaum Musa rendah hati, jauh di atas semua manusia yang berada di permukaan bumi" (*Bilangan* 12:3).

Jadi Tuhan memuji kerendahan hati Musa dalam Taurat dengan menggunakan kata yang tidak Dia gunakan untuk seorang nabi lainnya dalam *Bani Israil*. Tetapi memang benar, sifat moral tinggi dari *Khãtaman Nabiyyĩn*[S.a.w.] yang disebutkan dalam Al-Quran, adalah seribu kali lebih tinggi dari Nabi Musa[as], karena mengenai *Khãtaman Nabiyyĩn*[S.a.w.]. Tuhan mengemukakan bahwa dalam diri beliau[S.a.w.] sendiri terdapat semua sifat moral tinggi yang terdapat pada semua Nabi dan berfirman mengenai beliau: إِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ "Sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang tinggi"[126]. ....Oleh karena para ulama Islam adalah seperti para Nabi di lingkungan Bani Israil, maka dalam wahyu ini hamba yang lemah ini diserupakan dengan Musa. Semua ini merupakan berkat dari Penghulu Para Nabi, yakni Tuhan Maha Kuasa telah memberikan rahmat kepada beberapa orang dari hamba beliau[S.a.w.] dengan tugas mulia. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ Ya Allah, anugerahkanlah berkat untuk Muhammad dan keluarganya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah,*** vol. 4, hal. 503-509, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 599-607, sub catatan kaki 3)

[126] *Al-Qalam* 68:5 (Pen)

1883

Sesudah itu, datang wahyu:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَآ ءَامَنَ ٱلنَّاسُ قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُ ۗ أَلَآ إِنَّهُمْ
هُمُ ٱلسُّفَهَآءُ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ. وَيُحِبُّونَ أَن تُدْهِنُونَ. قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ
لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ. قِيلَ ٱرْجِعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ فَلَا تَرْجِعُونَ. وَقِيلَ ٱسْتَحْوِذُوا۟
فَلَا تَسْتَحْوِذُونَ. أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ خَرْجًا فَهُمْ مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ. بَلْ أَتَيْنَٰهُم
بِٱلْحَقِّ فَهُمْ لِلْحَقِّ كَٰرِهُونَ. سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يَصِفُونَ. أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ
أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ. يُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟. وَلَا
يَخْفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ خَافِيَةٌ. وَلَا يَعْلَمُ شَيْءٌ قَبْلَ إِصْلَٰحِهِۦ. وَمَن رُّدَّ مِن تَحْبِيرِهِۦ فَلَا
مَرَدَّ لَهُۥ.

(Arab) Bila dikatakan kepada mereka: Berimanlah sebagaimana manusia lainnya sudah beriman, mereka berkata: Apakah kami akan beriman sebagaimana orang-orang bodoh telah beriman? Bahkan sesungguhnya merekalah orang-orang bodoh, tetapi mereka tidak tahu. Mereka suka jika kamu melakukan kompromi. Katakan: Hai orang-orang kafir, aku tidak menyembah apa yang kamu sembah. Kepadamu telah dikatakan supaya kembali kepada Allah tetapi kamu tidak kembali. Kamu sudah dianjurkan supaya membuang keinginan jahatmu, tetapi kamu tidak membuangnya. Apakah kamu meminta ganjaran dari mereka untuk hal-hal yang mereka merasa keberatan terhadapnya? Tidak, Kami telah datangkan kebenaran kepada mereka tetapi mereka membenci kebenaran. Maha Suci Dia dari kesalahan yang mereka nisbahkan kepada-Nya. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan saja oleh karena mereka berkata: Kami beriman, dan bahwa mereka tidak akan diuji? Mereka mengharapkan pujian untuk hal-hal yang tidak mereka lakukan. Tak ada suatu yang tersembunyi dari Allah. Tak satupun dapat memperbaiki dirinya sebelum Allah menghendakinya. Barang siapa yang telah ditolak oleh Allah tak seorang pun dapat membawanya kembali.

لَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ أَلَّا يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ. لَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ. وَلَا تُخَٰطِبْنِى
فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ ۖ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ. يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ ۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ.
إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِمُسَيْطِرٍ.

(Arab) Akankah kamu akan menyusahkan dirimu oleh karena mereka tidak beriman. Jangan kamu ikuti apa yang tidak kamu ketahui. Dan janganlah memohon kepada-Ku mengenai orang-orang zalim, mereka akan

ditenggelamkan. Hai Ibrahim, jauhilah mereka, dia[127] bukan orang baik. Kamu hanya pemberi ingat dan kamu bukan penjaga mereka".

Ayat-ayat ini yang telah diwahyukan kepadaku berkenaan dengan beberapa orang tertentu.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 509-510, catatan kaki 3; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 1, hal. 607-608, catatan kaki 3)

1883

Ini adalah wahyu yang diterima:

وَاسْتَعِينُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ وَاتَّخِذُوْا مِنْ مَّقَامِ اِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى۔

(Arab) Mintalah pertolongan dengan sabar dan doa dan jadikanlah *maqam* Ibrahim[128] sebagai tempat berdoa.

Arti *maqam* Ibrahim dalam wahyu ini adalah sifat moral tinggi dan hubungan kuat dengan Allah dengan jalan cinta pada Allah, beribadat pada-Nya, mencari ridho-Nya serta penyerahan diri secara sempurna. Inilah maqam Ibrahim yang dihadiahkan kepada orang Muslim karena ketaatan dan sebagai warisan. Ia yang dijadikan dengan ruh Ibrahim harus menempuh jalan ini.

يُظِلُّ رَبُّكَ عَلَيْكَ وَيُغِيْثُكَ وَيَرْحَمُكَ۔ وَاِنْ لَّمْ يَعْصِمْكَ النَّاسُ فَيَعْصِمُكَ اللّٰهُ مِنْ عِنْدِهٖ۔ يَعْصِمُكَ اللّٰهُ مِنْ عِنْدِهٖ وَاِنْ لَّمْ يَعْصِمْكَ النَّاسُ۔

(Arab) Allah Yang Maha Kuasa, akan menyebarkan bayangan perlindungan-Nya kepadamu dan akan menjawab doamu dan akan menyayangimu. Kalau manusia tidak memberikan keamanan kepadamu, Allah akan memberikan keamanan kepadamu dari sisi-Nya sendiri. Allah akan memberikan keamanan kepadamu. Allah pasti akan melindungimu dengan pertolongan-Nya, sekalipun manusia tidak memberikan keamanan kepadamu.

---

[127] Perkataan lain dalam wahyu ini (dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 115) adalah: اِنَّهٗ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ (**Arab: Perbuatan orang itu, buruk**). (Mirza Bashir Ahmad)

[128] *Maqam* Ibrahim disini, maksudnya agar kalian memperlihatkan nilai akhlak yang luhur dan menempatkan ajaran kalian sejalan dengan yang dilakukan Nabi Ibrahim[as], serta membentuk diri dengan mencontoh yang beliau berikan.

(***Appendix Tohfah Golarhviyyah***, hal. 20-21; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 67-68)

Maknanya adalah Tuhan Sendiri yang akan menolongku dan akan melindungi usahaku dari kesia-siaan serta banyak pertolongan-Nya selalu tersedia bagiku.

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

(Arab) Ingatlah ketika mereka yang ingkar[129] kepadamu, berkata kepada kawannya: 'Siapkan api -kesalahan dan kesengsaraan-, supaya aku dapat menemukan Tuhan dari Musa dan menemukan bagaimana Dia menolongnya, apakah benar Dia bersamanya? Karena aku menganggapnya sebagai pendusta'.

Wahyu ini, sekalipun menggunakan percakapan masa lampau, mengisyaratkan sesuatu yang akan terjadi di masa datang.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۔ مَا كَانَ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ فِيهَا إِلَّا خَائِفًا ۔ وَمَا أَصَابَكَ فَمِنَ اللَّهِ

(Arab) Kedua tangan Abu Lahab (bapak api) akan musnah demikian juga dirinya akan musnah. Tak pantas baginya untuk masuk kedalam urusan ini, kecuali dengan ketakutan dan kerendahan hati. Dan apapun yang menimpamu, semuanya dari Allah.

Dalam wahyu ini, ada isyarat tentang kejahatan yang akan muncul dari

---

[129] (A) Kata كفر yang digunakan disini, dimaknai dalam arti كفّر (dia menuduh kamu sebagai orang ingkar), atau juga كفّر (dia mengingkarimu). Jelaslah, mereka yang menolak juga akan termasuk dalam kelompok orang ingkar. Juga jelas, mereka yang menolak pernyataanku, akan menyatakan aku sebagai orang ingkar. Kata هامان *haamaan*, merujuk kepada sifat هيمان *haiman*, yaitu seseorang yang mengembara pada sebuah lembah.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 64, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 82, catatan kaki)

(B) Wahyu ini bermakna كفّر *kafara* atau كفّر *kaffara*. Bagian awal dalam wahyu ini merujuk pada seorang yang awalnya mempercayaiku dan bersikap baik terhadapku, tetapi kemudian berpaling dan menyangkal. Gambaran ini adalah untuk Maulwi Muhammad Hussain dari Batala yang menaruh kepercayaan kepadaku saat dia menelaah ***Barahin-e-Ahmadiyyah,*** dia telah menyatakan kesediaan mengorbankan orang tua-nya sekalipun untuk kepentinganku.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 354, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 368, catatan kaki)

seseorang, baik secara tulisan maupun cara lain. واللهُ أعلم بالصواب (Allah Maha Mengetahui).[130]

أَلَا فِتْنَةٌ هٰهُنَا۔ فَاصْبِرُوْا كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعَزْمِ۔ أَلَا إِنَّهَا فِتْنَةٌ مِّنَ اللّٰهِ لِيُحِبَّ حُبًّا جَمًّا مِّنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْأَكْرَمِ عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُوْذٍ۔

(Arab) Di sinilah letak kekisruhan itu. Bersabarlah seperti mereka yang berkeyakinan teguh bersabar. Dengarlah, cobaan ini dari Tuhan agar Dia mencintaimu dengan cinta sempurna, cinta dari Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Mulia, karunia tanpa putus.

شَاتَانِ تُذْبَحَانِ وَكُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ

(Arab) Dua domba[131] akan disembelih dan tidak ada seorang pun di dunia ini yang bisa menghindari kematian. Ini berarti, setiap manusia tunduk pada kehendak samawi, dan tidak seorang pun akan bisa lari dari kematian...

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ۔ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ۔ وَحِيْنَئِذٍ يَكُوْنُ هٰذَا لَكَ عَلٰى هٰؤُلَاءِ شَهِيْدًا۔

(Arab) Jangan cemas, jangan sedih. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Tidakkah kamu tahu bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu? Tuhan memanggilmu sebagai saksi terhadap orang-orang.

---

[130] Seluruh wahyu ini diumumkan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** duabelas tahun sebelum aku dinyatakan kafir. Ketika itu Maulwi Muhammad Hussain memfatwakan bahwa aku telah murtad mengajak Mian Nazir Hussain dari Delhi agar menjadi orang pertama yang mengesahkan sekaligus mengikuti fatwanya untuk menyatakan aku telah murtad, serta supaya dia umumkan kepada kaum Muslim. Duabelas tahun sebelum fatwa murtad dan pengesahan dari Miyan Nazir Husain diatas, buku ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** telah diterbitkan di Punjab dan India. Maulwi Muhammad Hussain - yang kemudian berbalik menjadi menyatakan aku sebagai murtad, dua belas tahun kemudian-, adalah orang pertama yang mengemukakan fatwa murtad ini. Mian Nazir Hussain adalah orang pertama menyebarkan api ini di seluruh negeri oleh karena reputasinya. Wahyu ini membuktikan bahwa Allah mengetahui betul akan yang ghaib, karena wahyu ini diturunkan pada saat ketika tidak ada suatu sebab atau alasan untuk pemberian fatwa diatas, bahkan saat itu Maulwi Muhammad Hussain menganggap dirinya seorang hambaku. Pada saat itulah, Allah Yang Maha Kuasa memberikan wahyu itu. Seorang yang berakal dan bijaksana hendaklah memikirkan apakah seorang makhluk manusia sanggup meramalkan dua belas tahun sebelumnya, tentang akan datang badai dahsyat yang akan membawa hanyut seorang seperti Maulwi Muhammad Hussain, yang telah mempercayaiku demikian besar, ke dalam kekeliruan begitu besar, dan bersamanya juga seorang seperti Mian Nazir Hussain yang telah berkata bahwa dalam sejarah Islam, buku seperti ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** tak pernah ada. Sesungguhnya, hal ini sepenuhnya berasal dari Tuhan Yang mengetahui hal ghaib, yang kemudian sempurna secara menakjubkan.

(***Tohfah Golarhviyyah***, hal. 75; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 215-216)

[131] Nubuwatan ini sempurna dengan pensyahidan Maulana Sayeed Abdul Latif dari Kabul dan Maulvi Abdul Rahman dari Kabul (Semoga Allah meridhoi mereka berdua). Selengkapnya lihat ***Tadhkiratush Syahadatain.*** (Mirza Bashir Ahmad)

اَوْفَى اللّٰهُ اَجْرَكَ. وَيَرْضٰى عَنْكَ رَبُّكَ وَيُتِمُّ اسْمَكَ وَعَسٰى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْئًا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَعَسٰى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْئًا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ.

(Arab) Allah akan mengaruniakan ganjaran sepenuhnya kepadamu dan akan ridho terhadapmu, dan akan menyempurnakan namamu. Mungkin saja kamu suka terhadap sesuatu, tetapi dalam kenyataannya dia merusak bagimu dan mungkin kamu membenci suatu barang sedangkan dia berguna bagimu. Allah Yang Maha Kuasa, mengetahui akhir sesuatunya sedangkan kamu tidak tahu.

كُنْتُ كَنْزًا مَّخْفِيًّا فَاَحْبَبْتُ اَنْ اُعْرَفَ. اِنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا. وَاِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا. اَهٰذَا الَّذِيْ بَعَثَ اللّٰهُ. قُلْ اِنَّمَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰى اِلَيَّ اَنَّمَا اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ. وَالْخَيْرُ كُلُّهٗ فِي الْقُرْاٰنِ لَا يَمَسُّهٗ اِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ. وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهٖ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ.

(Arab) Aku adalah harta[132] tersembunyi, maka Aku ingin supaya dikenal. Langit dan bumi adalah massa yang padat maka Kami membelahnya. Dan mereka hanya mengejek dan akan mengatakan ejekan; 'Inikah dia yang dibangkitkan Tuhan untuk memperbaiki umat manusia? 'Karenanya, jangan berharap perbaikan kepada mereka yang secara alami selalu berpijak pada kejahatan.

---

[132] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Pir Sirajul Haq Numani[ra] bercerita; Suatu hari aku bertanya kepada Masih Mau'ud[as]: Para orang suci dan cendekiawan telah berupaya keras untuk memahami arti *Kuntu kanzan* (harta tersembunyi). Dapatkah anda beritahu kami apa arti kalimat itu? Masih Mau'ud[as] berkata: Arti sederhana ialah bahwa bila kesalahan, kesesatan, keingkaran, pemujaan berhala dan segala macam kekufuran berkembang luas di bumi, cara-cara mengenal Tuhan dan mendekati-Nya menjadi tertutup dan hati manusia mengeras dan kosong dari takut pada Allah; Pada masa itu Allah seperti harta tersembunyi. Lalu Dia memutuskan bahwa Dia harus dikenal lagi oleh manusia dan diyakini lagi oleh orang-orang. Untuk tujuan ini, Dia memilih seorang dari hamba-Nya dan mengaruniakan jubah khilafat untuk memperkenalkan-Nya kembali. Hamba yang terpilih itu, memenuhi kembali hati yang kosong dengan kecintaan Tuhan dan membuka rahasia pengenalan-Nya kepada orang-orang. Sejak masa permulaan, ini adalah sunnah Tuhan dan dalam masa kita terjadi, demikian juga terjadi. Pada saat ini juga manusia kehilangan pengenalan Allah, telah memutar balik sifat-Nya. Mereka mengabaikan-Nya, menghindari Kitab dan perintah-Nya. Mereka membuat tandingan dan sekutu bagi-Nya. Sehingga Tuhan menjadi seperti harta tersembunyi. Sesudah itu Tuhan mengutusku, mengaruniakan cinta dan pengenalan-Nya kepadaku, agar dunia dapat ditarik kembali ke jalan lurus. Itulah sebabnya maka aku dalam usaha ini, sibuk siang malam dengan menulis, berkhutbah, menghadiri pertemuan, berdoa dan memberi teladan dalam berperilaku. Begitu juga dengan menyampaikan nubuwatan yang menakutkan, membuka hal-hal yang tersembunyi yang Allah sampaikan kepadaku, yaitu pemahaman, kebenaran serta penalaran yang terdapat dalam Al-Quran. Tuhan telah mengendalikan keseluruhannya, anggota tubuhku, tanganku, lidah, setiap gerakan dan bahkan sikap diamku; dan Dia menyuruhku sebagaimana Dia kehendaki, dan aku bertindak tanpa suatu keinginan dari diriku sendiri.

(***Al-Hakam***; vol. 6, no. 23, 24 Juni 1902, hal. 11)

Wahyu ini kemudian berlanjut:

Katakan: Aku[133] manusia seperti juga kamu. Tuhan mewahyukan bahwa tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Dia Maha Kuasa, Maha Terpuji, tiada satupun menyerupai Dia. Semua kebaikan dan kesejahteraan tercakup dalam Al-Quran, tidak akan dijumpai dalam kitab apapun. Hanya dapat disentuh oleh mereka yang dibersihkan dan disucikan oleh tangan Tuhan yang langsung mengajarkan kebenaran. Aku telah tinggal seumur hidupku bersama kamu sebelum ini, tidakkah kamu mengerti[134]?...

قُلْ إِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى وَإِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ۔ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ مِنَ السَّمَآءِ
رَبِّ إِنِّيْ مَغْلُوْبٌ فَانْتَصِرْ۔ إِيْلِيْ إِيْلِيْ لِمَا سَبَقْتَنِيْ۔ إِيْلِيْ أُوْس۔

(Arab) Katakan: Petunjuk sebenarnya hanya petunjuk dari Tuhan. Tuhan-ku beserta aku, Dia akan membuka jalan bagiku. Ya Tuhan, berilah rahmat dari langit dan ampunilah aku, aku sedang dikepung maka usirlah musuh-musuh itu. Tuhan-ku, mengapa Engkau tinggalkan aku? (Ibrani) Eli, Aus.

Bagian akhir wahyu ini, yaitu إِيْلِيْ أُوْس Eli Aus, masih belum jelas karena begitu cepatnya arus wahyu itu, demikian juga makna kata itu. وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَاب (Allah lebih mengetahui)...

---

[133] Dalam ***Arba'in*** no. 2, hal. 8, Masih Mau'ud[as] telah mengutip wahyu ini dengan merujuk pada ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** yaitu; قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ . Ini memperlihatkan, sesuai kaidah Bahasa Arab, kata أَنَا sebelum بَشَرٌ telah terhapus karena kesalahan dalam pencetakan. Lihat ***Arba'in***, no. 2, hal. 8; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 354. Terjemahan dalam Bahasa Inggris di atas, telah memasukkan kata أَنَا (Mirza Bashir Ahmad).

[134] Sekitar tahun 1884, Tuhan mengaruniai padaku wahyu:

وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُوْنَ

(Arab) *Aku telah hidup bersama kalian selama ini, maka tidakkah kamu mengerti?*

Ini adalah isyarat atas nama Tuhan, Yang Maha Tahu, bahwa tidak satu pun dari penentangku yang sanggup menunjukkan suatu kesalahan dalam kehidupanku. Oleh karena itu sampai sekarang ini, ketika aku sudah berumur kira-kira enam puluh lima tahun, tidak seorang pun, baik yang tinggal dekat atau jauh dari padaku, dapat menunjukkan suatu noda dalam kehidupanku di masa lalu. Bahkan Tuhan sendiri membuat penentangku menjadi saksi atas kebersihan kehidupan masa laluku. Umpamanya, Maulwi Muhammad Hussain dalam banyak kesempatan telah memujiku dan anggota keluargaku dalam majalahnya ***Isyaatus Sunnah*** dan mengatakan bahwa tidak orang lain yang lebih mengenalku dan keluargaku selain dirinya sendiri. Dengan cara ini seorang lawan, yang kemudian menjadi pelopor pemberian cap kafir pada diriku, telah mensahkan kebenaran nubuwatan ini ... وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ (Aku telah hidup bersama kalian..)

(***Nuzulul Masih***, hal. 212; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 590)

يَا عَبْدَ الْقَادِرِ إِنِّي مَعَكَ أَسْمَعُ وَأَرَى. غَرَسْتُ لَكَ بِيَدِي رَحْمَتِي وَقُدْرَتِي. وَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا. لِيَاتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللهِ هُمُ الْغَالِبُونَ. وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ. وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ.

(Arab) Hai Abdul Qadir, Aku beserta kamu, Mendengar, Melihat. Untukmu, Aku tanamkan rahmat dan kodrat dengan tangan-Ku Sendiri. Kami lepaskan kamu dari kesedihan dan membersihkan kamu. Kamu akan menerima pertolongan-Ku. Dengarkan, ini adalah laskar Allah yang selalu menang. Allah tidak akan mengazab mereka selagi kamu beserta mereka atau selagi mereka memohon ampunan.

أَنَا بُدُّكَ اللَّازِمُ. أَنَا مَسِيحُكَ نَفَخْتُ فِيكَ مِنْ لَدُنِّي رُوحَ الصِّدْقِ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ.

(Arab) Aku adalah penolongmu yang nyata. Aku-lah yang menghidupkan kamu. Aku hembuskan dalam dirimu ruh ketakwaan serta mencurahkan kecintaan kepadamu dari diri-Ku sendiri, supaya kamu tumbuh dalam pemeliharaan-Ku. Seperti benih yang mengeluarkan akarnya lalu membuatnya kokoh; itu kemudian tumbuh kuat berdiri teguh atas batangnya.

Dalam wahyu-wahyu ini, Tuhan mengisyaratkan bantuan dan kurnia, yang menunjuk pada peningkatan kemuliaan, kehormatan dan kebesaran yang demikian besar. Semua itu akan terjadi secara berangsur sehingga mencapai mencapai puncaknya.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا لِيَغْفِرَ لَكَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ.

(Arab) Kami anugerahkan kepadamu, yaitu kemenangan nyata, dan beberapa percobaan yang tidak menyenangkan akan datang, agar Allah Yang Maha Kuasa mengampunimu saat ini, apa-apa yang terdahulu dan apa-apa yang akan datang.

Wahyu ini berarti, Tuhan, Pemilik Segala Kekuasaan, jika Dia berhendak, akan menyempurnakan tujuan, tanpa suatu kesulitan dan kemenangan besar dapat diraih dengan mudah. Tetapi kesulitan itu perlu untuk meninggikan kedudukan dan mengampuni kesalahan...

أَلَيْسَ اللهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ. فَبَرَّأَهُ اللهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللهِ وَجِيهًا. أَلَيْسَ اللهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ. فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا. وَاللهُ مُوهِنُ كَيْدِ الْكَافِرِينَ. بَعْدَ الْعُسْرِ يُسْرًا. وَلِلّٰهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ. أَلَيْسَ اللهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ. وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا. قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ تَمْتَرُونَ.

(Arab) Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Dia

membersihkan dari hal yang mereka tuduhkan terhadapnya dan ia berkedudukan tinggi dalam pandangan Allah[135]. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Ketika Tuhan menampakkan Diri-Nya pada gunung, Dia hancurkan berkeping-keping, yakni gunung kesulitan, dibuat mudah didaki. Allah akan menggagalkan rencana orang ingkar, dan akan menampakkan kekalahan dan kehinaan bagi mereka. Sesudah kesulitan ada kemudahan. Allah Pemilik kewenangan, sebelum dan sesudahnya. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Kami akan membuatnya sebagai sumber rahmat bagi manusia dan hal ini telah diputuskan. Ini adalah perkataan kebenaran yang kamu ragukan.

مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗۤ اَشِدَّآءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ۔ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيْهِمْ
تِجَارَةٌ وَّلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ۔ مَتَّعَ اللّٰهُ الْمُسْلِمِيْنَ بِبَرَكَاتِهِمْ۔ فَانْظُرُوْۤا اِلٰۤى اٰثَارِ
رَحْمَةِ اللّٰهِ۔ وَ اَنْتُمْ فِيْ مِثْلِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ۔ وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ
دِيْنًا لَّنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ۔

(Arab) Muhammad[S.a.w.] adalah Rasulullah, mereka yang besertanya keras terhadap orang-orang kafir, yakni orang kafir bungkam dan tidak berdaya di hadapannya. Pesona yang sesungguhnya menembus hati orang kafir. Mereka saling memberi dorongan satu sama lain. Mereka adalah laki-laki yang perniagaannya tidak memalingkan mereka dari dzikir Allah. Kecintaan mereka kepada Allah telah mencapai kesempurnaan, pekerjaan duniawi tidak membuat mereka lunak, janganlah mencampuri urusan mereka. Allah akan membuat kurnia mereka tersedia bagi orang-orang Muslim. Jadi amalan mereka mengisyaratkan adanya tanda kasih sayang Allah. Maka perhatikanlah tanda-tanda itu. Jika diantara kamu bisa menyerupai mereka, jika diantara kelompokmu memperoleh dukungan Ilahi, coba perlihatkan bahwa kalian adalah orang yang benar. Dan dia yang mencari agama lain selain Islam, itu tidak akan diterima dan di akhirat dia termasuk orang yang merugi.

---

[135] Wahyu ini telah sempurna, yaitu; Pada saat Kapten Douglas menuduh aku merancang pembunuhan, Allah membersihkan tuduhan itu. Kemudian pada saat aku dituduh oleh Wakil Komisioner Doui, Allah Taala membersihkan aku dari tuduhan itu. Aku juga dituduh melakukan perbuatan jahat, tuduhan itu didukung oleh para Ulama yang saling mendukung untuk membuktikan tuduhan itu. Kemudian, Mehr Ali menuduh aku sebagai penjiplak, tuduhan itu berbalik pada dirinya sendiri.

(***Nuzulul Masih***, hal. 131; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 509)

يَا أَحْمَدُ فَاضَتِ الرَّحْمَةُ عَلَى شَفَتَيْكَ. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ وَ أَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ. أَنْتَ مَعِيْ وَأَنَا مَعَكَ. سِرُّكَ سِرِّيْ وَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِيْ أَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ. إِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ. وَجِيْهًا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ.

(Arab) Ya Ahmad, rahmat mengalir dari bibirmu. Kami telah memberimu kebijakan[136]. Maka dirikanlah shalat dan pengorbanan untuk Tuhan-mu dan berdoalah selalu untuk mengingat-Ku. Kamu beserta-Ku dan Aku beserta-mu. Rahasia-mu adalah rahasia-Ku. Kami telah mengangkat beban yang nyaris mematahkan punggungmu, dan Kami tinggikan namamu. Sesungguhnya kamu berada pada jalan lurus, terkemuka di dunia dan di akhirat serta berada dalam kedekatan kepada Allah.

حَمَاكَ اللّٰهُ. نَصَرَكَ اللّٰهُ. رَفَعَ اللّٰهُ حُجَّةَ الْإِسْلَامِ. جَمَالُ اللّٰهِ هُوَ الَّذِيْ أَمْشَاكُمْ فِيْ كُلِّ حَالٍ. لَا تُحَاطُ أَسْرَارُ الْأَوْلِيَاءِ.

(Arab) Allah akan mendukungmu. Allah akan menolongmu. Allah akan meninggikan dalil Islam. Inilah keindahan Allah yang telah mensucikanmu dalam segala keadaan. Rahasia Tuhan Yang Maha Kuasa telah diberikan kepada para Wali dengan tidak terbatas, seseorang ditarik dalam kedekatan kepada-Nya dengan satu jalan, dan orang lain ditarik dengan jalan yang berbeda.

Ini adalah petunjuk, ada dua bentuk sifat Tuhan yang bekerja untuk meningkatkan moral dan spiritual bagi hamba-Nya. Satu bentuk bekerja dengan jalan kelembutan, kepemurahan dan kasih sayang. Ini dinamakan ***Jamal*** (Kelembutan). Bentuk lain bekerja dengan jalan kekuasaan dan kekerasan; ini dinamakan ***Jalal*** (Kegagahan). Adalah *sunnah* Tuhan, ketika orang-orang yang dipanggil ke hadapan-Nya kadang kala dihadapkan dengan sifat *Jamal*, kadang-kadang dengan sifat *Jalal*-Nya. Kurnia Ilahi diberikan kepada seseorang dengan kasih, maka diperlihatkan sifat *Jamal*, tetapi untuk menerapkan disiplin tinggi, maka diberikan secara sifat *Jalal*. Juga berkaitan dengan para

---

[136] Catatan Penerbit: Hadhrat Masih Mau'ud[as] menterjemahkan kalimat ini dalam ***Nuzulul Masih*** sebagai berikut:

"Kami akan memberikan kepadamu orang-orang yang berfitrat baik dan Jemaat yang besar akan diberikan kepadamu".

(***Nuzulul Masih***, hal. 131; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 509)

Nabi, kebiasaan Tuhan tetap berlaku. Dalam keadaan normal, mereka diberikan kurnia dengan sifat *Jamal*, tetapi sifat *Jalal* juga berjalan untuk memperlihatkan keteguhan dan memerlihatkan sifat akhlak mereka yang tinggi. Pada mereka ditimpakan segala macam cobaan melalui tangan orang jahat sehingga sifat akhlak mereka yang tinggi, -tidak dapat diperlihatkan tanpa tekanan penderitaan yang besar-, dapat diperlihatkan dan manusia di dunia dapat mengetahui, bahwa para Nabi bukan orang lemah, melainkan tetap tabah.

وَقَالُوْٓا اَنّٰى لَكَ هٰذَا ۖ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ يُّؤْثَرُ ۔ اِنْ نُّؤْمِنَ لَكَ حَتّٰى نَرَى اللّٰهَ جَهْرَةً ۔ لَا
يُصَدِّقُ السَّفِيْهُ اِلَّا سَيْفَةَ الْهَلَاكِ ۔ عَدُوٌّ لِّيْ وَعَدُوٌّ لَّكَ ۔ قُلْ اِنَّ اَمْرَ اللّٰهِ لَا
تَسْتَعْجِلُوْهُ ۔ اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوْا بَلٰى ۔

(Arab) Dan mereka berkata; 'Di mana kamu peroleh ini? Ini hanya sihir pilihan. Kami tidak akan percaya padamu sampai kami melihat Allah dengan nyata. Seorang dungu tidak membenarkan sesuatu kecuali dengan pedang kehancuran. Musuh bagi-Ku dan musuh bagimu. Katakan: Keputusan Allah datang segera. Jangan kamu coba mempercepatnya. Bila pertolongan Allah datang akan ditanyakan: Bukankah Aku Tuhan-mu? Mereka berkata: Mengapa tidak?.

اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ
وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا ۔ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُمْ رَءُوْفًا رَّحِيْمًا ۔ اَلَآ اِنَّ اَوْلِيَآءَ اللّٰهِ لَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۔ تَمُوْتُ وَتَآرَاضٍ مِّنْكَ ۔ فَادْخُلُوا الْجَنَّةَ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ
اٰمِنِيْنَ ۔ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوْهَا اٰمِنِيْنَ ۔ سَلَامٌ عَلَيْكَ جُعِلْتَ مُبَارَكًا سَمِعَ اللّٰهُ
اِنَّهٗ سَمِيْعُ الدُّعَآءِ ۔ اَنْتَ مُبَارَكٌ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۔ اَمْرَاضُ النَّاسِ وَبَرَكَاتُهٗ ۔ اِنَّ
رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ ۔ اُذْكُرْ نِعْمَتِيَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتُ عَلَيْكَ وَاِنِّيْ فَضَّلْتُكَ عَلَى
الْعٰلَمِيْنَ ۔ يٰٓاَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِيْٓ اِلٰى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً فَادْخُلِيْ فِيْ
عِبَادِيْ وَادْخُلِيْ جَنَّتِيْ ۔ مَنَّ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ وَاَحْسَنَ اِلٰٓى اَحْبَابِكُمْ وَعَلَّمَكُمْ مَّا لَمْ
تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ ۔ وَاِنْ تَعُدُّوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ لَا تُحْصُوْهَا ۔

(Arab) Aku akan memberimu ganjaran yang penuh[137] dan mengangkatmu kepada-Ku. Aku akan meninggikan pengikutmu, yaitu yang mengikuti Allah dan Rasul-Nya, di atas orang-orang yang meningkari-mu sampai Hari

[137] Masih Mau'ud[as] berkata: Dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** aku telah keliru menafsirkan kata *tawaffa*, dengan mengartikan 'ganjaran penuh', yang kemudian menimbulkan kritik dari para ulama yang menentangku. Mereka tidak pantas berbuat demikian, karena aku telah mengakui kekeliruan mentafsirkan hal itu. Tetapi tidak ada kekeliruan pada wahyu itu. Aku adalah manusia,

Kiamat. Yakni, mereka akan menang atas lawannya dalam pemikiran dan argumen serta sinar cahaya keberkatan dan ketulusan akan selalu menyertainya. Jangan lengah dan jangan sedih. Allah santun dan sayang terhadapmu. Dengarlah, sahabat Allah tidak pernah takut, tidak pula mereka sedih. Kamu akan mati dalam keadaan Aku ridho padamu, masuklah ke dalam surga dengan kedamaian. Damai atas kamu, kamu sudah diberkati, Allah mendengar doamu. Kamu diberkati di dunia dan di akhirat. Penyakit manusia dan kurnia Tuhan.

Ini berarti bahwa diriku yang diberkati akan menolong menyembuhkan manusia dari penyakit ruhani mereka dan mereka dengan yang jiwa beruntung[138], akan dipimpin dan dibimbing oleh ajaran-ajaranku, akan diobati serta disembuhkan dari penyakit jasmani, kecuali Allah telah memutuskan sesuatu yang tidak bisa diubah.

Kemudian wahyu berlanjut;

(Arab) Tuhanmu Maha Kuasa dan Dia lakukan apa yang telah Dia putuskan.

Kemudian Dia bersabda;

Ingatlah selalu rahmat Ilahi. Aku memuliakan kamu di atas para cendekia pada masamu.

Perlu diingat, bahwa peninggian itu hanya sebagian dan bersifat turunan, yakni siapa yang mengikuti *Khãtaman Nabiyyĩn*, maka tingkat martabatnya dalam pandangan Tuhan berada di atas orang-orang semasanya. Semua ketinggian sejati dan kesempurnaan telah dianugerahkan oleh Yang Maha Esa kepada Penghulu para Nabi. Semua lainnya diberi ganjaran sesuai dengan tingkat kecintaan dan kepatuhan mereka kepadanya. فَمَا اَعْظَمَ شَأْنَ كَمَالِهٖ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ [139]

---

mempunyai kelemahan seperti kekeliruan itu dan khilaf seperti makhluk manusia lainnya, walaupun aku yakin, Tuhan tidak akan membiarkan aku terus menerus di bawah pengaruh kekeliruan. Aku tidak menyatakan bahwa aku tidak salah dalam memberi tafsir pada suatu wahyu. Wahyu Tuhan bersih dari kesalahan, sedangkan perkataan manusia tidak luput dari kemungkinan salah, karena lupa dan keliru adalah sifat dan karakter manusia.

(***Ayyamus Sulah***, hal. 41; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 271-272. Lihat juga ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 73, catatan kaki, ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 93, catatan kaki)

[138] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri; Kalimat اَلْمَرَاضُ النَّاسِ وَبَرَكَاتُهٗ Telah dijelaskan oleh Masih Mau'udas; Wabah akan menyebar luas, secara bersamaan karunia Tuhan akan disebarkan. Hal ini, karena Dia ingin menyelamatkan hamba-Nya dari bencana, yang kedua, hal ini sebagai suatu tanda rahmat spiritual bagi yang faham akan arti timbulnya wabah ini serta sebagai peringatan untuk masuk dalam Jemaat. Dengan begitu mereka akan ikut serta menikmati berkatnya. Itulah yang terjadi, banyak orang yang awalnya melawan Jemaat dengan fanatik, masuk ke dalamnya karena menyaksikan munculnya wabah itu.

(***Nuzulul Masih***, hal. 20; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 398)

[139] Coba perhatikan, bagaimana tingginya derajat kesempurnaannya. Allah anugerahkan Rahmat kepadanya dan umatnya. (Pen).

Tafsir dari bagian akhir dari wahyu di atas, dijelaskan berikut ini:

Wahai jiwa yang tenang, kembalilah pada Tuhan-mu, kamu ridho pada-Nya dan Dia ridho denganmu. Maka masuklah ke dalam hamba-Ku dan masuklah ke dalam taman-Ku. Tuhan-mu pemurah terhadapmu dan baik hati terhadap sahabatmu dan mengajari kamu apa yang tidak kamu ketahui. Jika kamu coba menghitung nikmat Allah, kamu tidak mungkin bisa menghitungnya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 510-521, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 608-623, sub catatan kaki 3)

1883

Sebelum menerima wahyu ini[140], Tuhan melalui wahyu-Nya telah membuat aku, yang lemah ini, supaya berdoa yaitu:

رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُبَارَكًا حَيْثُمَا كُنْتُ

(Arab) Ya Tuhanku, berkatilah aku di mana saja aku berada, berkatilah aku seterusnya.

Lalu dengan Rahmat dan Kurnia-Nya, Dia menjawab doa yang Dia Sendiri ajarkan. Ini adalah salah satu sunnah Tuhan yang mengherankan, bahwa Dia Sendiri mengajarkan doa dan kemudian menjawab: 'Doamu sudah dikabulkan'.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 520, catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 621, catatan kaki 3)

1883

Setelah wahyu ini, aku menerima beberapa wahyu dalam Bahasa Parsi, Urdu dan Inggris... yaitu;

بزرام کہ وقت تو نزدیک رسید و پائے محمدیاں بر منار بلند تر محکم افتد و پاک محمد مصطفےٰ نبیوں کا سردار۔ خدا تیرے سب کام درست کر دے گا اور تیری ساری مرادیں تجھے دے گا۔ رب الافواج اس طرف توجہ کرے گا۔ اس نشان کا مدعا یہ ہے کہ قرآن شریف خدا کی کتاب اور میرے منہ کی باتیں ہیں جناب الٰہی کے احسانات کا دروازہ کھلا ہے اور اس کی پاک رحمتیں اس طرف متوجہ ہیں۔

[140] Yakni, sebelum turun wahyu جُعِلْتَ مُبَارَكًا (Kamu telah diberkati), sebagaimana dikutip diatas. (Jalaluddin Shams)

The days shall come when God shall help you. Glory be to this Lord, Maker of earth and heaven.

وہ دن آتے ہیں کہ خدا تمہاری مدد کرے گا۔ خدائے ذوالجلال آفرینندۂ زمین و آسمان

(Terjemahan wahyu di atas adalah):

(Parsi) Sekarang bergerak dan pergilah, karena waktumu sudah tiba. Saatnya telah tiba ketika umat Muhammad akan diangkat dari lubang kemudian kaki mereka akan ditanam kokoh pada menara yang kuat[141]. پاک محمد مصطفےٰ نبیوں کا سردار۔ [Urdu) Muhammad yang agung adalah manusia pilihan, Penghulu Nabi-nabi. Tuhan akan membereskan semua urusanmu dan akan mengaruniaimu semua yang kamu inginkan. Tuhan dari tentara-tentara akan memberikan perhatian-Nya terhadap ini. Maksud tanda ini ialah bahwa Al-Quran Suci adalah Kitab Tuhan dan firman dari mulut-Ku[142]. Gerbang karunia Tuhan telah terbuka dan rahmat suci-Nya diarahkan kepada ini. (Inggris) Hari itu segera tiba ketika Tuhan akan menolongmu. Maha Besar Tuhan, Pencipta bumi dan langit. (Urdu) Hari itu segera tiba ketika Tuhan akan menolongmu. (Parsi) Maha Besar Tuhan, Pencipta bumi dan langit.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 521-522, catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 623, catatan kaki 3)

1883

Beberapa hari yang lalu, tiba-tiba aku dihadapkan dengan keadaan tiga macam kecemasan. Aku tidak dapat memikirkan jalan keluarnya dan tampaknya mau tidak mau, aku akan mengalami kerugian dan cedera. Pada sore harinya, aku berjalan-jalan seperti kebiasaanku. Aku ditemani oleh seorang Arya bernama Malawamal. Pada saat pulang ketika aku menghampiri gerbang desa, aku menerima wahyu:

نُنَجِّيْكَ مِنَ الْغَمِّ[143]

---

[141] Terjemahan ini dikutip dari wahyu Bahasa Urdu yang ditulis Masih Mau'ud[as] dalam ***Nuzulul Masih***, hal 133; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal 511. (Pen)

[142] Masih Mau'ud[as] pernah ditanya tentang siapa yang dimaksud dengan kata میرے (Aku) dalam wahyu: قرآن خدا کا کلام ہے اور میرے منہ کی باتیں (Al-Quran Suci adalah Kitab Tuhan dan firman dari mulut-Ku), maksud mulut siapa yang dimaksudkan? Beliau berkata, maksudnya adalah perkataan yang keluar dari mulut Allah. Allah Yang Maha Kuasa berkata; 'Firman dari mulut-Ku'. Banyak contoh dalam Al-Quran, yaitu lafal yang berbeda digunakan untuk subyek yang sama.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 28, 11 Juli 1907, hal. 6)

Kemudian diikuti oleh wahyu lain:

نُنَجِّيكَ مِنَ الْغَمِّ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(Arab) Kami akan melepaskan kamu dari kecemasan. Pasti akan melepaskanmu. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah berkuasa atas segala suatu?

Aku memberitahu dengan segera hal ini pada orang Arya itu. Kemudian Tuhan melenyapkan ketiga macam kecemasan itu. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذَالِكَ (*Alhamdulillah* atas semua ini).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 553-554, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 659-660, sub catatan kaki 4)

1883

Wahyu:

Though all men should be angry but God is with you. He shall help you. Words of God can not exchange.

(Inggris) Walaupun seluruh manusia marah padamu, namun Tuhan besertamu. Dia akan menolongmu. Perkataan Tuhan tidak berubah.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 554, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 660, sub catatan kaki 4)

1883

اَلْخَيْرُ كُلُّهُ فِي الْقُرْاٰنِ كِتَابِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ

(Arab) Semua kebaikan terhimpun dalam AI-Quran, yaitu Kitab Allah Yang Maha Pemurah. Allah Yang Maha Penyayang. Kepada-Nya akan naik semua perkataan suci.

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوْا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ

(Arab) Allah Maha Terpuji Yang menurunkan hujan sesudah orang-orang putus asa, dan Dia menyebarkan rahmat-Nya.

---

[143] **(Arab) Kami akan melepaskan kamu dari kecemasan.** (Pen)

Ini berarti bahwa Tuhan mengarahkan perhatian-Nya kepada kebangkitan agama, jika keperluan itu timbul.

يَجْتَبِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ

(Arab) Dia memilih untuk-Nya, siapa yang Dia sukai di antara hamba-Nya.

وَكَذٰلِكَ مَنَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْٓءَ وَالْفَحْشَآءَ۔ وَلِنُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ۔

(Arab) Dengan cara ini Kami telah anugerahkan karunia Kami kepada Yusuf untuk menjaganya dari kejahatan dan kebusukan. Supaya kamu peringatkan kaum yang nenek moyangnya tidak pernah diperingatkan, lalu mereka lalai.

Dalam wahyu ini nama Yusuf ada hubungannya dengan hamba yang lemah ini, karena beberapa kedekatan ruhaniah. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Tahu).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 554-555, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 661-662, sub catatan kaki 4)

1883

Kemudian turun wahyu:

قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّؤْمِنُوْنَ۔ اِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ۔ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ مِنَ السَّمَآءِ۔ رَبُّنَا عَاجِمٌ۔ رَبِّ السِّجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ۔ رَبِّ نَجِّنِيْ مِنْ غَمِّيْ۔ اِيْلِيْ اِيْلِيْ لِمَا سَبَقْتَنِيْ۔ کرم ہائے تو ما را کرد گستاخ۔

(Arab) Katakan, padaku ada kesaksian dari Allah, akan percayakah kamu?

Yang dimaksudkan dalam wahyu ini adalah bantuan dan pertolongan Tuhan, wahyu-Nya mencakup hal tersembunyi dan nubuwatan yang terkait dengan masa datang, pengabulan doa, wahyu dalam berbagai bahasa dan wahyu tentang kebijaksanaan dan kebenaran Tuhan. Semua ini adalah kesaksian Tuhan yang harus diterima oleh setiap orang beriman.

Terjemahan dari bagian akhir wahyu, adalah:

(Arab) Sesungguhnya Tuhan-ku besertaku. Dia akan menunjukan jalan bagiku. Ya Tuhan, ampunilah dan tunjukkan rahmat dari langit. Tuhan kami adalah عاجی ('Aji) (arti kata ini tidak diberitahukan). Ya Tuhan, penjara lebih baik bagiku daripada benda apa pun yang aku dipanggil kepadanya. Ya Tuhan, lepaskan aku dari kecemasan. (Ibrani) Tuhan-ku, Tuhan-ku, mengapa Engkau meninggalkanku? (Parsi) Karunia-Mu membuat aku berani.

Semua ini adalah rahasia-rahasia yang akan dibukakan pada waktu yang tepat, dan yang berada dalam ilmu Yang Maha Tahu.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 555-556, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 662-664, sub catatan kaki 4)

Kemudian turun wahyu:

هُوَ شَعْنَا ـ نَعْسَا

Huwa Sha'na, Na'sa

Kedua perkataan ini mungkin Bahasa Ibrani yang artinya tidak diberitahukan kepada hamba yang lemah ini[144].

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal.556, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 664, sub catatan kaki 4)

Sesudah itu dua perkataan Inggris diwahyukan kepadaku yang kata tepatnya kurang aku yakini, karena kecepatan wahyu itu, yaitu;

I love you, I shall give you a large party of Islam.

(Inggris) Aku cinta kamu, Aku akan memberimu suatu golongan besar dalam Islam.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 556, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 664, sub catatan kaki 4;
Lihat juga ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 80;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 105)

---

[144] Catatan Mirza Bashir Ahmad^{ra}: Masih Mau'ud^{as} menjelaskan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5: هُوَ شَعْنَا نَعْسَا

Ya Tuhan, aku memohon kepada-Mu agar membebaskan dan melepaskan aku dari kesulitan. Kami melepaskannya.

Dua kata ini adalah merupakan Bahasa Ibrani. Ini adalah nubuwatan yang diberikan dalam bentuk doa yang diikuti dengan jaminan pengabulannya. Ini berarti, kesulitan ketika itu berupa keadaan terpencil, kemiskinan dan tidak berdaya yang pada suatu masa akan dilenyapkan. Nubuwatan ini menjadi sempurna 25 tahun kemudian ketika semua kesulitan itu lenyap semuanya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 80; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 105)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: 'Hosana' juga tercantum dalam Injil *Matius* 21:9. Kemudian diterjemahkan dalam *Amsal* 118:25, yaitu; "Selamatkan sekarang, hamba memohon pada-Mu, ya Tuhan..". 'Na'sa' dalam Bahasa Ibrani berarti: diterima. (*Kamus Arab-Ibrani*).

1883

Setelah itu, turun wahyu:

يَا عِيسَى إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ (وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا) وَجَاعِلُ[145]
الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. ثُمَّةَ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَ
ثُلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ.[146]

(Arab) Wahai Isa, Aku akan memberimu ganjaran penuh[147] atau akan mematikanmu dan mengangkatmu kepada-Ku, maknanya yaitu Aku akan mengangkat derajatmu atau mengangkatmu dari kehidupan di bumi, dan akan membersihkanmu dari tuduhan orang ingkar dan meninggikan pengikutmu di atas orang ingkar sampai hari kiamat. Hal ini berarti; Aku akan memberimu kemenangan besar kepada pengikutmu dan kawanmu diatas yang lain, dalam argumen, nalar dan rahmat. Yaitu suatu kelompok dari orang pertama dan suatu kelompok dari orang terakhir.[148]

Dalam wahyu ini hamba yang lemah inilah, yang dimaksudkan dengan perkataan Isa.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 556-557, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 664-665, sub catatan kaki 4)

1883

(A) Kemudian Allah memberi wahyu:

مَیں اپنی چمکار دکھلاؤں گا۔ اپنی قدرت نمائی سے تجھ کو اُٹھاؤں گا۔ دُنیا میں ایک نذیر
آیا پر دُنیا نے اُس کو قبول نہ کیا لیکن خدا اسے قبول کرے گا اور بڑے زور آور حملوں
سے اُس کی سچائی ظاہر کر دے گا۔

---

[145] Wahyu إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ telah aku terima beberapa kali, yaitu Allah Sendiri yang tahu maknanya. Kadang kala, aku menerima wahyu itu terus menerus dari tengah malam sampai waktu Fajar.
(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 67, ***Surat*** no. 35, 20 November kepada Mir Abbas Ali Shah)

[146] Kalimat وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا secara kurang cermat dicetak dalam *Barahin*.
(Lihat ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 73; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 94-95). (Jalaludin Shams).

[147] Lihat Catatan kaki 137, tentang penjelasan tersebut. (Pen).

[148] Ini berarti, ada dua jenis orang yang bergabung dalam Jemaatku. *Pertama*, Muslim yang disebut sebagai Kelompok Awal, sekitar 300 ribu orang yang telah masuk Jemaat; *Kedua*, orang-orang yang akan menjadi Muslim yang berasal dari kalangan Hindu, Sikh dan Kristen dari Eropa dan Amerika. Kelompok ini telah bergabung ke dalam Jemaat dan akan terus berlangsung.
(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 82; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 108)

(Urdu) Aku akan memperlihatkan cahaya-Ku[149] dan akan mengangkatmu dengan menampakkan kekuasaan-Ku. Seorang pemberi ingat telah datang ke dunia dan dunia tidak menerimanya, tetapi Tuhan akan menampakkan kebenarannya dengan memperlihatkan serangan dahsyat.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 557, sub catatan kaki 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 665, sub catatan kaki 4)

(B)

دُنیا میں ایک نذیر آیا

(Urdu) Pemberi ingat telah datang ke dunia.

Bentuk lain dari wahyu itu :

دُنیا میں ایک نبی آیا

(Urdu) Seorang Nabi telah datang ke dunia.

(***Eik Ghalati ka Izalah***, hal. 1; ***Ruhani Khaza'in***, vol.18, hal. 207)

(C)

دُنیا میں ایک نبی آیا مگر دُنیا نے اُس کو قبول نہ کیا۔

(Urdu) Seorang Nabi telah datang ke dunia tetapi dunia tidak menerimanya.

Catatan: Bentuk dari wahyu ini ialah, دُنیا میں ایک نذیر آیا (Seorang pemberi ingat telah datang ke dunia), bentuk ini terdapat dalam *Barahin*. Dan bentuk lain ini tidak dimasukkan dalam buku itu untuk menghindarkan sesuatu kesalah-fahaman.

(***Al-Hakam***, vol. 3, no. 29, 17 Agustus 1889, hal. 6; ***Surat*** tanggal 7 Agustus 1889)

1883

اَلْفِتْنَةُ هٰهُنَا فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ

(Arab) Ada cobaan disini, maka bersabarlah seperti bersabarnya para Nabi yang mempunyai ketetapan hati yang tinggi.

فَلَمَّا تَجَلّٰى رَبُّهٗ لِلْجَبَلِ جَعَلَهٗ دَكًّا

---

[149] Cahaya yang disebut dalam wahyu itu, serupa dengan cahaya yang menyala di Gunung Sinai yang bermakna; Tanda-tanda kekuasaan serupa dengan yang diperlihatkan kepada Bani Israil di Gunung Sinai...

(***Appendix, Chasma-e-Ma'rifat***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 23, hal. 398)

(Arab) Bila Tuhan menjelmakan Diri-Nya sendiri di gunung kesulitan, Dia akan menghancurkannya berkeping-keping.

قُوَّةُ الرَّحْمٰنِ لِعَبْدِ اللّٰهِ الصَّمَدِ

(Arab) Itu adalah kekuasaan Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang Berdiri Sendiri dan Tempat Bergantung bagi semuanya, akan mempertunjukkan bagi hamba-Nya.

مَقَامٌ لَا تَتَرَقَّى الْعَبْدُ فِيْهِ بِسَعْيِ الْاَعْمَالِ۔

(Arab Jadilah hamba Allah, Maha Berdiri Sendiri dan Tempat Bergantung bagi semuanya, itu adalah kurnia khusus yang tidak akan bisa diraih melalui upaya manusia semata.

يَا دَاوٗدُ عَامِلِ النَّاسَ بِرِفْقٍ وَّ اِحْسَانًا۔ وَاِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِاَحْسَنَ مِنْهَا۔ وَاَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ۔

You must do what I told you.

اُشْكُرْ نِعْمَتِيْ رَاَيْتَ خَدِيْجَتِيْ۔ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدُوْحٍ عَظِيْمٍ۔

اَنْتَ مُحَدَّثُ اللّٰهِ۔ فِيْكَ مَادَّةٌ فَارُوْقِيَّةٌ۔

(Arab) Hai Daud, berlakulah terhadap manusia dengan ramah dan baik dan jawablah salam dengan lebih baik jika kamu diberikan salam. Dan mengenai nikmat Tuhan-mu ceritakanlah. (Inggris) Kerjakanlah apa yang Aku perintahkan kepadamu. (Arab) Bersyukurlah atas nikmat-Ku, kamu telah menemukan sebelum waktunya. Hari ini kamu telah menyumbang kebaikan, kamu adalah *Muhaddats*[150] Allah. Kamu memiliki fitrat Faruk.

سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا اِبْرَاهِيْمُ۔ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ۔ ذُوْ عَقْلٍ مَّتِيْنٍ۔ حِبُّ اللّٰهِ خَلِيْلُ اللّٰهِ اَسَدُ اللّٰهِ وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ۔ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى۔ اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ۔ اَلَمْ نَجْعَلْ لَّكَ سُهُوْلَةً فِيْ كُلِّ اَمْرٍ۔ بَيْنَ الْفِكْرِ وَبَيْنَ الذِّكْرِ۔ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا۔

(Arab) Salam bagimu hai Ibrahim. Hari ini kamu mempunyai martabat yang tinggi, kepercayaan dan pemikiran kuat dari Kami. Kamu dicintai Allah, sahabat khusus Allah dan singa Allah. Sampaikanlah shalawat bagi Muhammad[Saw].

Ini berarti, semuanya ini karena kurnia dan berkat kepatuhan kepada Nabi Muhammad[Saw].

---

[150] Penerima wahyu suci. (Pen).

Terjemahan wahyu itu:

Tuhanmu tidak meninggalkanmu, tidak juga tidak meridhoimu. Tidakkah Kami telah buka dadamu? Tidakkah Kami mudahkan semuanya bagimu dengan memberimu *Baitul-Fikr* (Tempat Berkhalwat) dan *Baitudh-Dzikr* (Tempat Beribadah). Ia yang masuk ke *Baitudh-Dzikr* hanya semata-mata mencari keberkatan, dengan kebersihan diri dan keinginan baik; akan diselamatkan dari kejahatan.

Baitul-Fikr adalah tempat hamba yang lemah ini sibuk dan akan terus sibuk menyusun buku ini. ***Baitudh-Dzikr*** adalah masjid kecil yang berada di sampingnya. Bagian akhir dari wahyu itu merujuk pada keutamaan memasuki mesjid itu[151]. Kalimat yang diberikan di atas, juga menunjukkan tanggal[152] pentahbisan mesjid itu.

مُبَارِكٌ وَمُبَارَكٌ وَكُلُّ اَمْرٍ مُّبَارَكٍ يُّجْعَلُ فِيْهِ۔

(Arab) Mesjid ini sumber keberkatan dan memberkati dirinya sendiri. Berkat yang akan nampak pada saat diperlukan.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 557-559, sub catatan kaki 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 665-667, sub catatan kaki 4)

---

[151] (A) Aku menerima wahyu sampai 5 kali terkait dengan mesjid berberkat ini. Salah satunya adalah wahyu yang menakjubkan:

فِيْهِ بَرَكَاتٌ لِّلنَّاسِ۔ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا۔

(Arab) *Di dalamnya terdapat keberkatan dan siapa yang masuk akan aman.*

(B) Pada suatu saat, ketika aku mencari melalui wahyu, kata yang mengisyaratkan tanggal pentahbisan mesjid ini...Aku menerima wahyu:

مُبَارِكٌ وَمُبَارَكٌ وَكُلُّ اَمْرٍ مُّبَارَكٍ يُّجْعَلُ فِيْهِ۔

(Arab) *Mesjid ini sumber keberkatan dan memberkati dirinya sendiri.*

(***Izala-e-Auham***, vol.1, hal. 186; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 190)

(C) Dalam wahyu ini terdapat tiga macam tanda. *(1)* Wahyu ini mengandung tanggal pentahbisan mesjid ini. *(2)* Wahyu ini menyatakan bahwa urusan dari suatu Jemaat besar akan ditetapkan di mesjid ini. Sehubungan dengan itu, ribuan orang telah membuat perjanjian taubat mereka di mesjid ini. Ratusan Topik Buku yang menyangkut rahasia agama telah diuraikan dalam mesjid ini. Rencana penerbitan baru ditetapkan dalam mesjid ini dan sejumlah besar kaum Muslim melakukan shalat lima waktu sehari di mesjid ini, mendengarkan khotbah-khotbah dan melakukan doa yang sangat khusyu. Tak satu pun dari tanda ini terdapat sebelum pentahbisannya. *(3)* Wahyu ini menunjukkan kedatangan suatu bencana di waktu mendatang. Siapa masuk ke mesjid dengan penuh keikhlasan akan menjadi aman terhadap bencana itu. Hal lain dijelaskan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyah***, bahwa bencana itu adalah wabah. Jadi ini adalah suatu nubuwatan bahwa siapa yang memasuki mesjid ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan sejauh dapat diterima Tuhan, akan aman dari wabah, yaitu dari kematian karena wabah.

(***Nuzulul Masih***, hal. 147-148; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 525-526)

[152] Dalam sistem abjad Arab setiap huruf mempunyai nilai angka. Tanggal pendirian mesjid, tahun 1300 *Hijrah*, sama dengan jumlah nilai angka pada seluruh huruf surat diatas. (Munawar Ahmad Saeed)

1883

Kemudian turun wahyu yang menyangkut aku yang lemah ini;

رُفِعْتَ وَجُعِلْتَ مُبَارَكًا

(Arab) Kamu telah diangkat dan diberkati.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْٓا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ۔

(Arab) Mereka yang percaya pada berkat dan cahaya yang telah dikaruniakan kepadamu oleh Allah Yang Maha Kuasa, dan mereka yang beriman secara ikhlas dan setia, akan diberi keamanan terhadap jalan kekeliruan. Mereka akan mendapat tuntunan sejati dari Allah.

يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰهِ۔ قُلِ اللّٰهُ حَافِظُهٗ عِنَايَةُ اللّٰهِ حَافِظُكَ۔ نَحْنُ نَزَّلْنَاهُ وَاِنَّا لَهٗ لَحَافِظُوْنَ۔ اَللّٰهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَّهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ۔ وَيُخَوِّفُوْنَكَ بِالَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖ۔ اٰيَةُ الْكُفْرِ۔ لَا تَخَفْ اِنَّكَ اَنْتَ الْاَعْلٰى۔ يَنْصُرُكَ اللّٰهُ فِيْ مَوَاطِنَ۔ اِنَّ يَوْمِيْ لَفَصْلٌ عَظِيْمٌ۔ كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ۔ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهٖ۔ بَصَائِرُ لِلنَّاسِ۔ نَصْرُكَ مِنْ لَّدُنِّيْ۔ اِنِّيْ مُنَجِّيْكَ مِنَ الْغَمِّ۔ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا۔ اَنْتَ مِنِّيْ وَاَنَا مَعَكَ۔ خَلَقْتُ لَكَ لَيْلًا وَّنَهَارًا۔ اِعْمَلْ مَا شِئْتَ فَاِنِّيْ قَدْ غَفَرْتُ لَكَ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔

(Arab) Para penentangmu akan berupaya memadamkan cahaya Allah. Katakan, Allah Sendiri Penjaga cahaya. Allah akan melindungimu. Kami yang menurunkannya[153] dan Kami adalah Penjaga. Allah adalah Penjaga Terbaik. Dia Maha Penyayang. Mereka akan berupaya menakutimu terhadap lainnya; mereka pemimpin orang ingkar. Jangan kuatir, kamu akan berada di atas. Yakni, kamu akan diberi pertolongan dalam keterangan yang jelas, argumen, penerimaan dan keberkatan. Allah akan menolongmu dalam banyak bidang, yakni kamu akan diatas dalam debat dan diskusi agama.

Kemudian wahyu berlanjut;

Hari-Ku akan membedakan dengan jelas antara kebenaran dan kepalsuan. Allah sudah menetapkan: Aku dan Rasul-Ku pasti akan menang. Tidak seorang pun bisa mengubah perkataan Allah. Perbuatan Tuhan penuh dengan argumen untuk mendukung kebenaran hakiki. Aku akan menolongmu oleh Aku Sendiri. Aku Sendiri

---

[153] Huruf "it" [اس کو] tidak tercetak karena kurang cermat dalam tulisan terjemahan asli Bahasa Urdu. (Abdul Latif Bahawalpuri)

akan melepaskanmu dari kesulitan. Tuhan-mu Maha Kuasa. Kamu beserta-Ku, Aku besertamu. Aku jadikan bagimu malam dan siang. Lakukan apa yang kamu sukai, Aku telah mengampunimu. Kamu di sisi-Ku mempunyai kedudukan yang tidak diketahui oleh manusia.

Bagian akhir dari wahyu ini tidaklah berarti bahwa larangan hukum tidak mengikatku. Maknanya ialah, apa yang dilarang sudah menjadi apa yang aku benci sedangkan cinta kepada kebenaran telah menjadi fitratku. Dengan perkataan lain, kehendak Tuhan telah menjadi seluruh kemauan hamba-Nya dan segala suatu yang bertalian dengan iman telah dibuat berharga baginya seperti fitrat keinginannya sendiri. وَذَالِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ. (Ini adalah rahmat Allah yang Dia anugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki).

وَقَالُوْٓا اِنْ هُوَ (اِلَّا) اِفْكٌ اِفْتَرٰى. وَمَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ. وَلَقَدْ كَرَّمْنَا
بَنِيْٓ اٰدَمَ وَفَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ. اِجْتَبَيْنَاهُمْ وَاصْطَفَيْنَاهُمْ كَذَالِكَ لِيَكُوْنَ اٰيَةً
لِّلْمُؤْمِنِيْنَ. اَمْ حَسِبْتُمْ اَنَّ اَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيْمِ كَانُوْا مِنْ اٰيَاتِنَا عَجَبًا. قُلْ
هُوَ اللّٰهُ عَجِيْبٌ. كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِيْ شَاْنٍ. فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ. وَجَحَدُوْا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَآ
اَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَّعُلُوًّا. سَنُلْقِيْ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ. قُلْ جَآءَكُمْ نُوْرٌ مِّنَ اللّٰهِ فَلَا
تَكْفُرُوْٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ. سَلَامٌ عَلٰٓى اِبْرَاهِيْمَ. صَافَيْنَاهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ.
تَفَرَّدْنَا بِذَالِكَ فَاتَّخِذُوْا مِنْ مَّقَامِ اِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى.[154]

(Arab) Mereka mengatakan: Ini adalah omong kosong, dusta yang ditanamnya. Kita tidak pernah mendengar tentang itu dari nenek moyang, yakni dari para tetua imam. Kenyataannya, seluruh Bani Adam tidak dibuat sama. Tuhan meninggikan sebagian di atas yang lain dan memilih dari antara mereka. Inilah kebenaran hakiki, supaya itu menjadi tanda bagi orang mukmin. Apakah kamu mengira bahwa Keajaiban Kami hanya terbatas pada *Ashãbul Kahf* (penghuni gua)? Tidak, Allah memiliki keajaiban abadi, keajaiban-Nya tidak akan berakhir. Setiap hari, Dia berada dalam keajaiban baru. Kami telah memerintahkan Sulaiman, maksudnya hamba yang lemah ini, untuk mengerti tentang itu. Mereka telah menyangkal dengan salah dan sombong, walaupun hati mereka mempercayainya. Kami segera memberi ketakutan di hati mereka. Katakan; Telah datang cahaya dari Allah kepadamu, maka janganlah itu kamu ingkari jika kamu orang beriman. Sejahtera atas

[154] Kata اِلَّا, (dicetak miring dan di dalam kurung), tidak tercetak karena kekurang-cermatan penulisan, pada kalimat pertama wahyu ini. Masih Mau'ud[as] telah mengutip wahyu tersebut dalam ***Arba'in***, no. 2, Edisi pertama, hal. 7; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 353, yang merujuk pada ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, kata اِلَّا, tertulis dalam kutipan itu. Terjemahan wahyu di atas, telah memasukkan kata اِلَّا, sebagaimana ditulis dalam kurung. (Mirza Bashir Ahmad).

Ibrahim. Kami telah sucikan ia dan selamatkan ia dari kesusahan. Kami sendiri yang melakukan ini, maka itu ikutilah jejak Ibrahim.

Yakni, mengikuti jejak Rasulullah[S.a.w.] yang tidak lama lagi akan diakui oleh manusia. Sebagian mereka telah menjadi budak kata-kata seperti kaum Yahudi dan yang lainnya telah terlibat dalam syirik penyembahan makhluk. Mereka harus diingatkan tentang jalan sejati dari Nabi Muhammad[S.a.w.], dan harus bertanya tentang itu kepada hamba yang lemah ini serta harus berjalan di atas jalan itu.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 559-562, sub catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 667-671, sub catatan kaki)

Agustus 1883

(A) Berita tentang hari kewafatan Pandit Dayanand, yang terjadi pada 30 Oktober 1883, telah diberitahukan kepadaku oleh Tuhan Maha Kuasa tiga bulan sebelumnya. Hal ini telah aku ceritakan kepada beberapa orang Arya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 535, catatan kaki 11;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 640, catatan kaki 11)

(B) Terkait dengan Pandit Dayanand, Lalah Sharampat telah diberitahu dua bulan sebelumnya yaitu akhir umurnya sudah dekat. Sesungguhnya dalam kasyaf itu, aku melihatnya sudah meninggal.

(***Shahna-e- Haq***, hal. 43;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 640, catatan kaki 11)

(C) Pandit Dayanand, pendiri kepercayaan Arya, menyiarkan pendapatnya di Punjab dan menghasut orang Hindu untuk menghina Nabi Muhammad[Saw] serta Nabi-nabi lain. Ia sendiri, -sejak ia mulai menyusun buku- mulai menghina dan mencerca Nabi-nabi Tuhan yang Suci dan terpilih, terutama dalam bukunya *Satyarath Prakash* yang penuh dengan dusta serta merendahkan Nabi-nabi besar. Maka Tuhan menurunkan kepadaku berkenaan tentangnya:

خدا تعالیٰ ایسے موذی کو جلد تر دُنیا سے اُٹھائے گا۔

(Urdu) Tuhan Maha Kuasa akan segera melenyapkan orang jahat itu dari bumi.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 167;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 607)

28 Agustus 1883

Kemungkinan dua hari yang lalu, yakni hari Selasa, aku memandangi mesjid dan segera aku menerima wahyu dari Tuhan Maha Kuasa:

فِيْهِ بَرَكَاتٌ لِّلنَّاسِ

(Arab) Di dalamnya terdapat berkat bagi manusia.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 45;
Surat no. 25, 30 Agustus 1883)

6 September 1883

Pada hari Selasa 6 September 1883, Allah Maha Kuasa telah menurunkan wahyu kepadaku untuk menenangkan fikiranku pada waktu kesulitan;

بست و یک روپیہ آنے والے ہیں

(Urdu) Dua puluh dan satu Rupee akan tiba.

Berita gembira ini merupakan gambaran khusus akan datangnya sejumlah kiriman seperti disebut diatas. Jumlah yang tepat yang disebut dan bentuk pengetahuan seperti ini hanya milik Yang Maha Mengetahui, tidak seorangpun bisa melakukannya. Kemudian, sungguh ajaib, jumlah ini disebut dengan tidak biasanya serta tidak ada hubungannya dengan harga yang ditetapkan untuk buku ini. Karena alasan ini, wahyu itu telah disampaikan kepada beberapa orang Arya sebelumnya.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 552, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 624, sub catatan kaki 3)

10 September 1883

Kemudian diterima wahyu dengan jelas sebanyak tiga kali pada 10 September 1883;

بست ویک روپیہ آئے ہیں

(Urdu) Dua puluh dan satu Rupee telah datang.

Hal ini dimaknai, nubuwatan akan sempurna pada hari yang sama. Selang dalam 3 menit setelah wahyu ini diterima, seorang bernama Wazir Singh yang sedang sakit, datang kepadaku dan memberi uang satu Rupee kepadaku. Aku tidak melakukan praktek tabib tetapi kalau kebetulan seseorang menderita sakit datang, aku memberi obat yang cocok dan memberikan obat itu kepadanya, semata karena Allah dan untuk memperoleh kurnia-Nya. Uang satu Rupee itu aku terima, karena timbul dalam pikiranku bahwa uang satu Rupee itu mungkin ada hubungannya dengan nubuwatan itu. Kemudian aku menyuruh seorang kepercayaan pergi Kantor Pos, karena aku mengira bahwa sisa uang dalam nubuwatan itu akan digenapi melalui Kantor Pos.

Petugas Pos, seorang Hindu, menyampaikan pesan, dia telah menerima sebuah Pos Wesel senilai lima Rupee serta dilampirkan sebuah Kartu Pos. Keduanya dikirim dari Dera Ghazi Khan, tetapi saat itu di Kantor

Pos, tidak terdapat uang tunai. Pos Wesel itu akan dibayar segera setelah ada uang tunai. Aku terkejut dan bingung dengan berpikir tentang jumlah kiriman yang ada dalam wahyu. Aku berpikir, lima Rupee dan satu Rupee, berarti hanya enam Rupee saja, bagaimana akan menjadi duapuluh satu Rupee. Aku berdoa pada Allah apa yang akan terjadi selanjutnya. Selama aku berdoa, tiba-tiba aku mendapat wahyu;

بست ویک آئے ہیں۔ اِس میں شک نہیں

(Urdu) Dua puluh dan satu telah datang, tidak ada keraguan apa-pun.

Beberapa saat kemudian seorang Arya, yang mendengar pesan dari Petugas Pos itu, kebetulan pergi ke Kantor Pos. Dalam percakapannya, Petugas Pos mengatakan kepadanya, jumlah kiriman Pos Wesel adalah dua puluh Rupee, karena kurang cermat dia menyebutkan nilai lima Rupee. Orang Arya itu membawa uang duapuluh Rupee itu dan sebuah Kartu Pos dari Munshi llahi Bakhsh, seorang Akuntan, dan diketahui bahwa Kartu Pos itu bukan lampiran pada Pos Wesel. Juga diketahui dari berita di Kartu Pos yang ditulis oleh Munshi Ilahi Bakhsh, kiriman Pos Wesel yang diterima di Qadian pada 6 September 1883, adalah tanggal ketika wahyu itu pertama kali aku terima. Jadi seluruh keterangan Petugas Pos itu ternyata keliru dan wahyu dari Yang Maha Mengetahui yang benar. Untuk mengenang hari yang mempunyai berkat ini, maka gula-gula seharga satu Rupee dibagikan kepada orang-orang, termasuk kepada orang Arya juga. فالحمد لله على أوله وآخره وظاهره وباطنه. (Segala puji bagi Allah atas rahmat dan kemurahan-Nya, yang nyata atau tersembunyi).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 522-524, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol.1, hal. 624-626, sub catatan kaki 3)

9 Oktober 1883

Sangat ajaib mimpiku semalam, yaitu beberapa orang yang tidak kukenal sedang menuliskan beberapa ayat dengan tinta hijau di pintu mesjid[155]. Aku berpendapat, mereka adalah para malaikat yang sedang menulis kaligrafi dengan tulisan indah, rumit dan tanpa putus. Aku yang lemah ini mulai membaca ayat itu tetapi, hanya satu yang tinggal dalam ingatanku; [156]لَا رَادَّ لِفَضْلِهٖ

(Arab) Seorang-pun tidak akan dapat menolak karunia-Nya.

Ini hal yang jelas, siapa yang dapat menolak karunia Tuhan? Tak seorang pun dapat meruntuhkan bangunan yang Dia ingin tegakkan dan tidak seorang pun akan dapat merendahkan orang yang Dia ingin tinggikan.

(***Maktubat-e- Ahmadiyyah***, vol. 1, hal.61;
Surat kepada Mir Abbas Ali dari Ludhiana, tanggal 9 Oktober 1893)

---

[155] Yang dimaksud adalah Mesjid Mubarak. (Jalauddin Shams)

[156] **Tidak seorang pun yang dapat menolak kurnia-Nya.** (Pen)

22 Oktober 1883

Hari ini ketika aku yang lemah ini sedang memeriksa *proof* (konsep naskah cetakan buku), aku melihat kasyaf yaitu beberapa helai daun yang berisi tulisan:

فتح کا نقارہ بجے

(Urdu) Biarlah genderang kemenangan berbunyi.

Lalu seorang memperlihatkan gambar di balik daun dan berkata;

دیکھو کیا کہتی ہے تصویر تمہاری

(Urdu) Lihatlah apa kata gambarmu?.

Ketika aku melihatnya, itu tampak lukisan diriku sendiri berseragam hijau. Gambar itu terlihat sangat gagah laksana seorang Panglima yang merebut kemenangan. Pada kiri dan kanan gambar itu tertulis perkataan;

حجۃ اللہ القادر و سلطان احمد مختار

(Arab) Sarana Allah Yang Maha Kuasa dan (Parsi) Dalil dari Allah Yang Maha Kuasa, Ahmad yang terpilih, [nabi Allah].

Ini hari Senin, 19 Dzulhijah, 1300 H, 22 Oktober 1883 M, 6 Kātak 1940 (Bikrami).

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 515-516, sub catatan kaki 3;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 615, sub catatan kaki 3)

Sebelum 24 Oktober 1883

Pada suatu kali aku menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Kuasa;

اگر تمام لوگ منہ پھیریں تو میں زمین کے نیچے سے یا آسمان کے اوپر سے مدد کر سکتا ہوں۔

(Urdu) Kalau semua manusia berpaling, Aku dapat menolong dari bawah bumi atau dari atas langit.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 63;
Surat no. 31, 24 Oktober 1883)

Sebelum 29 Oktober 1883

Dalam beberapa wahyu, aku yang lemah ini diberitahu Tuhan Yang Maha Esa bahwa seluruh dunia berada dalam genggaman kuat Yang Maha Esa, serta bumi dan langit di bawah pengendalian Samawi.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah,*** vol. 1, hal. 63;
Surat no. 32, 29 Oktober 1883)

Sebelum 29 Oktober 1883

Beberapa hari lalu, aku menerima wahyu;

إِنْ يَّمْسَسْكَ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهٗ إِلَّا هُوَ۔ وَإِنْ يُّرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهٖ۔
اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ۔ إِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ لَآتٍ۔ [157]

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 63;
Surat tanggal 29 Oktober 1883)

19-20 November 1883

Semalam aku menerima sebuah wahyu aneh;

قُلْ لِّضَيْفِكَ إِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ۔ قُلْ لِّآخِيْكَ إِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ [158]

Wahyu ini disampaikan beberapa kali. Wahyu itu mempunyai dua arti. Pertama, "Katakan kepada tamumu atau saudaramu bahwa Aku akan sempurnakan kurnia atasmu". Arti kedua adalah, "Aku akan mematikanmu".

Aku tidak tahu siapa yang dimaksud dengan itu. Ada beberapa orang yang mempunyai tali hubungan persaudaraan seperti itu denganku. Aku sering menerima wahyu atau melihat kasyaf semacam itu, yang berisi kabar mengenai kemudahan, kesulitan, kecelakaan atau umur tentang diriku atau beberapa kawanku.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 67-68;
Surat no. 35, 20 November 1883)

1883

Lima belas[159] tahun kemudian, ketika saat kematian kakakku sudah mendekat, aku berada di Amritsar. Dalam mimpi diberitahukan kepadaku bahwa mangkuk kehidupannya sudah penuh dan ia akan

---

[157] **(Arab) Kalau Dia ingin menimbulkan cedera padamu, tidak seorang pun dapat mengelakkannya, kecuali Dia. Jika Dia ingin menganugerahi kamu kebaikan, maka tidak seorangpun dapat menolak kurnia-Nya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah kuasa atas segala sesuatu? Janji Allah pasti akan dipenuhi.** (Pen).

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Kata يمسك (*yamsaska*), telah ditulis تمسك (*tamsaska*) pada kutipan di atas, ini adalah kesalahan teknis penulisan.

[158] Dalam ***Hayat-e-Ahmad*** vol. 2, no. 2, hal. 72 (karya Sheikh Yaqub Ali Irfani), wahyu ini ditulis jelas dengan menggunakan kata قُلْ لِضَيْفِكَ. Tapi dalam ***Maktubat-e-Ahmadiyyah,*** vol. 1, hal. 67; ***Surat*** no. 35, kepada Mir Abbas Ali Shah, tanggal 20 November 1883, kata itu tidak ditulis secara jelas. Kata itu bisa juga dibaca لِضَيْفِكَ

Terjemahan Masih Mau'ud[as] *Maurad-e-faid* (untukmu, sebagai warisan) lebih mungkin, walaupun makna *dhaif* (tamu) juga sejalan dengan *maurad-e-faid* (pewaris). واللّٰه اعلم بالصواب (Allah lebih mengetahui). Ini ditujukan kepada kakak Masih Mau'ud[as] yang wafat dalam beberapa hari kemudian.

[159] Pada 1868 kakak Masih Mau'ud[as], Mirza Ghulam Qadir jatuh sakit, kondisi badannya menyusut, sangat kurus. Masih Mau'ud[as] berdoa untuk kesembuhannya. Beliau[as] melihat dalam mimpi, yaitu kakaknya berjalan dalam rumah tanpa bantuan apapun. Masih Mau'ud[as] menulis, dari sejak mimpi ini, kakaknya akan hidup 15 tahun lagi. Selengkapnya lihat catatan kaki nomor 11. (Pen).

wafat segera. Aku menceritakan mimpi ini kepada Hakim Muhammad Sharif, seorang tabib dari Amritsar. Kemudian aku menulis surat kepada kakakku agar ia bersiap menghadapinya, karena kepadaku sudah diperlihatkan bahwa masa hidupnya tinggal sedikit lagi. Kakakku kemudian memberitahukan hal ini kepada anggota keluarganya dan beberapa minggu kemudian dia meninggal.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 39; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 211-212)

1883

Tanda keenam puluh satu ialah kematian kakakku, Mirza Ghulam Qadir, ketika aku menerima wahyu seakan-akan puteraku sendiri berkata;

اے عمّی بازیٔ خویش کردی و مرا افسوس بسیار دادی۔ [160]

Ini juga diberitahukan lebih dulu kepada seorang Arya bernama Sharampat. Wahyu itu mengisyaratkan bahwa kakakku akan wafat dengan tidak terduga dan tiba-tiba, yang akan menimbulkan kesedihan besar... dan kepadaku diberitahukan, wahyu ini adalah isyarat tentang kematian kakakku. Dia meninggal tiba-tiba dua atau tiga hari sesudah wahyu itu turun, dan putraku sangat bersedih.

(***Haqiqatul-Wahi,*** hal. 223; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 233-234)

1883

Pada suatu hari, sebelum kematian kakakku Mirza Ghulam Qadir, aku menerima wahyu;

جنازہ

(Urdu) Jenazah

Aku memberitahukan wahyu ini kepada beberapa orang. Keesokannya kakakku meninggal.[161]

(***Nuzulul Masih***, hal. 225;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 603)

Desember 1883

Dalam minggu ini beberapa kata Inggris dan Bahasa lain telah diwahyukan kepadaku, yaitu:

پریشن۔ عمر۔ براطوس یا پلاطوس

Pression, Umar, Bratos atau Platos.

---

[160] **(Parsi) Wahai Paman, kamu telah menjalani hidup dan aku ditinggalkan dengan kesedihan mendalam.** (Pen).

[161] Hadhrat Mirza Bashir Ahmad bertanya kepada Hadhrat Ummul Muminin, tahun berapa Mirza Ghulam Qadir wafat. Beliau mengatakan; 'Ia meninggal satu tahun sebelum pernikahan saya' (yaitu tahun 1884). Kepala Polisi di Punjab juga menyebut kewafatannya pada tahun 1883. (Pen).

Kecepatan datangnya wahyu itu, menyebabkan beberapa perkataan ini tidak bisa diingat. Juga tidak jelas pada kalimat terakhir, apa Bratos atau Platos. Umar adalah kata Bahasa Arab. Kami ingin mencocokkan kata lain dalam bahasa aslinya untuk mengetahui arti Bratos atau Platos. Perkataan lain diikuti oleh dua atau tiga perkataan:

هُوْ شَعْنَا نَعْتَ [162]

Tidak diketahui asal Bahasa dua perkataan itu.

Kemudian diikuti dengan wahyu, kalimat pertama Bahasa Arab, berikutnya Inggris;

يَا دَاوٗدُ عَامِلْ بِالنَّاسِ رِفْقًا وَّ اِحْسَانًا

You must do what I told you.

تم کو وہ کرنا چاہیئے جو میں نے فرمایا ہے

(Arab) Hai Daud, perlakukanlah manusia dengan lembut dan kasih sayang. (Inggris) Kamu harus kerjakan apa yang Aku katakan. (Urdu) Kamu harus kerjakan apa yang Aku katakan.

Kalimat Bahasa Urdu juga wahyu tersendiri. Setelah itu, kemudian diterima wahyu dalam Bahasa Inggris... Perlu diketahui, aku tidak yakin dengan urutannya, dan kadang-kadang wahyu yang diterima dalam situasi berbeda. Wahyu itu adalah;

Though all men should be angry but God is with you. He shall help you. Words of God can not [163] ***exchange.***

(Inggris) Walau seluruh manusia marah kepadamu, tetapi Tuhan bersamamu. Dia akan menolongmu. Perkataan Tuhan tidak akan diubah.

---

[162] (A) Ini adalah Bahasa Ibrani yang berarti: Selamatkan kami. Ini serupa dengan wahyu yang aku terima:

یامسیح الخلق عدوانا

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 16, tanggal 8 Mei 1903, hal. 122).

(Arab) Ya Masih yang telah diutus untuk kesejahteraan manusia, tolonglah kami agar terhindar dari wabah.

(***Ayyamus-Sulah***, hal. 156; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 403)

(B) Oleh karena wahyu ini dalam bahasa asing dan disampaikan dengan cepat, maka mungkin sekali terdapat perbedaan dalam pelafalannya. Juga perlu diketahui, kadang-kadang perkataan samawi tidak mengikuti ungkapan bahasa manusia atau mengikuti ungkapan bahasa kuno, bahkan tidak mengikuti aturan tata bahasa. Contoh semacam itu terdapat dalam Al-Qur'an Suci seperti dalam Surah *Taha* 20:64, yaitu kalimat; اِنْ هٰذٰنِ لَسٰحِرٰنِ digunakan sebagai pengganti kata laki-laki yaitu اِنَّ هٰذَيْنِ. .

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 304, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 317, catatan kaki).

Kemudian beberapa wahyu dalam Bahasa Inggris:

I shall help you
(Inggris) Aku akan menolongmu.

Diikuti dengan:

You have to go to Amritsar.
(Inggris) Kamu harus pergi ke Amritsar.

Kemudian diikuti kalimat yang aku tidak faham artinya:

He halts in the zilla Peshawar [164].
(Inggris) Dia berhenti di zilla Peshawar.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 68-69;
Surat tanggal 12 Desember 1883 kepada Mir Abbas Ali).

1884

Januari 1884

Saat awal penyusunan buku ini dikerjakan, suasana dirasakan berbeda. Kemudian dengan penampakkan kekuatan samawi telah membuatku lebih semangat, sebagaimana Musa, diperkenalkan pada suatu keadaan yang sebelumnya tidak aku ketahui. Dengan perkataan lain aku yang lemah ini, seperti Ibnu Imran (Nabi Musa[as]), sedang berkelana di malam gelap ketika tiba-tiba dari belakang tabir terdengar suara:

إِنِّيْ أَنَا رَبُّكَ [165]

Kemudian mulai diungkap rahasia diluar jangkauan akal dan daya khayal. Kini Penjaga dunia sekarang menjadi Penjaga dan Pengatur buku ini, secara tersembunyi atau nyata.

(***Hamm Aur Hamari Kitab***, belakang judul
Barahin-e-Ahmadiyyah, vol. 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 673)

1884

Hadhrat Masih Mau'ud[as] berkata: Satu wahyu lama telah aku terima; Salah satu wahyu lama yang kuterima ialah:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ أَمْرَكَ۔ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدُوْا فِيْهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا [166]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 5, 28 November 1902, hal. 37)

Januari 1884

Beberapa hari lalu, aku yang lemah ini melihat suatu mimpi ajaib. Aku berada bersama sekumpulan ahli ibadah dan orang shaleh dan setiap orang berdiri tegak untuk melukiskan jalan hidupnya, seraya melakukan itu, mereka membacakan suatu sajak, yang kata akhirnya ialah: تمام شب گذرانیم در قیام و سجود [167] Sebagian dari mereka membacakan sajak untuk menggambarkan pengalaman mereka. Akhirnya, aku membacakan suatu sajak, ketika mimpi berakhir, kemudian sajak yang akan aku bacakan itu terungkap dalam suatu wahyu;

---

[165] **(Arab) Sesungguhnya, Aku adalah Tuhan-mu**. (Pen)

[166] **(Arab) Tidakkah mereka merenungkan urusanmu? Sekiranya itu datang selain dari Allah mereka akan menemukan banyak pertentangan dalamnya**. (Pen)

Catatan Mirza Bashir Ahmad: Sejak ***Al-Badr*** menyatakan bahwa wahyu ini diterima seiring dalam masa penulisan ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, hal itu telah ditempatkan segera setelah wahyu tersebut ditulis dalam ***Barahin***.

[167] Aku menghabiskan malam-ku dengan berdiri dan sujud beribadah. (Pen)

طریق زہد و تعبد ندانم اے زاہد
خدائے من قدمم راند بر رہ داؤد [168]

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 71;
Surat, tanggal 7 Januari 1884, kepada Mir Abbas Ali)

3 Januari 1884

(A) Lima puluh Rupee dikirim saat kamu perlukan. Beberapa orang melakukan tagihan sebelum waktunya, dan aku sangat memerlukan lima puluh Rupee. Aku berdoa dan menerima wahyu;

بحسن قبولی دعاء بنگر کہ چہ زود دعاء قبول میکنم [169]

Wahyu ini diterima tanggal 3 Januari 1884 dan pada tanggal 6 sejumlah uang yang di kirimkan telah diterima. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذَالِكَ (Segala puji bagi Allah untuk semua ini).

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 72;
Surat tanggal 7 Januari 1884, ditujukan kepada Mir Abbas Ali).

(B) Suatu hari aku sangat memerlukan lima puluh Rupee dan sebagaimana kadang-kadang terjadi dengan orang-orang yang secara sukarela hidup miskin yang hanya bertawakal pada Tuhan, aku juga tidak punya apa-apa pada waktu itu. Pada pagi itu aku berjalan-jalan timbullah dalam fikiranku, mengingat keperluan yang mendesak, aku harus berdoa dalam hutan. Aku menyelinap ke tepi saluran air yang jaraknya tiga mil dari Qadian menuju Batala lalu berdoa di sana. Baru saja aku selesai berdoa, turunlah wahyu;

دیکھ میں تیری دعاؤں کو کیسے جلد قبول کرتا ہوں

(Urdu) Lihatlah, betapa cepat Aku menerima doamu.

Dengan hati senang aku kembali ke Qadian dan pergi ke Kantor Pos untuk memeriksa apakah ada kiriman uang. Aku menerima surat yang menerangkan, seseorang dari Ludhiana telah mengirimkan lima puluh Rupee, dan uang itu sampai pada hari itu atau besoknya.

(***Nuzulul Masih***, hal. 234; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 612)

---

[168] **(Parsi) Wahai orang-orang saleh, aku tidak mengenal jalan kesalehan dan ibadah. Tuhanku Sendiri membimbing aku di jalan Daud.** (Pen).

[169] **(Parsi) Perhatikan pengabulan-Ku yang baik atas permohonanmu dan lihat betapa cepatnya Aku menanggapinya.** (Pen)

Januari 1884

Suatu malam aku melihat mimpi, aku yang lemah ini berada dalam rumah yang tidak dapat aku ingat. Banyak orang yang tidak kukenal, datang menemuiku. Anda (Mir Abbas Ali) juga termasuk di antara mereka, rumah itu tampaknya bukan rumah anda. Mereka memperhatikan aku dan tampaknya mereka tidak menyukai aku, aku kehilangan niat baik mereka. Atas hal ini, anda berkata kepadaku: 'Lebih baik anda mengubah penampilan'. Aku jawab; 'Tidak, hal itu mengada-ada'. Atas hal ini, mereka itu merasa terhina dan pergi ke rumah sebelah dan mungkin anda mengikuti mereka. Lalu aku pergi ke rumah, menjadi imam shalat. Mereka mengatakan bahwa mereka telah shalat. Kemudian aku putuskan pergi meninggalkan mereka. Saat melangkah keluar, aku merasa seseorang mengikutiku dan itu adalah anda. Sekalipun suatu mimpi tidak selamanya terperinci dengan tegas, jika Dia kehendaki, Dia dapat mengubah ketetapan-Nya, namun aku khawatir bahwa itu, *naudzubillah*, adalah kota anda. Anda jangan terlalu memperhatikan kepada semangat dan pengabdian orang-orang. Pengabdian sejati, dapat bertahan terhadap semua cobaan dan rintangan, akan dijumpai hanya satu dalam seratus ribu... Ada baiknya juga, anda tidak terlalu menyusahkan diri terhadap aku yang lemah ini, karena bisa menyebabkan banyak risiko. Aku tidak mengikuti cara yang dilakukan oleh ahli ibadah dan orang shaleh lainnya, tidak pula menghabiskan waktu dengan mengikuti adat dan kebiasaan mereka. Sungguh, aku terpisah dan jauh dari cara mereka. سیفعل اللہ ما یشآء [170]

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 72-73;
Surat tanggal 18 Januari 1884, kepada Mir Abbas Ali)

Sekitar Februari 1884

Aku ingat sekitar tiga bulan lalu anak lelaki-ku[171], menulis surat kepadaku bahwa dia ikut ujian seleksi untuk jabatan *tahsildar* dan dia memintaku berdoa agar berhasil dan permintaan itu dikemukakan dengan cara sangat merendahkan diri. Daripada menimbulkan rasa simpatik, hal ini malah menimbulkan rasa jengkel saat membaca surat itu, karena menurut pikiranku dia sangat mengutamakan hal duniawi. Setelah membacanya, aku segera musnahkan surat itu dengan rasa kurang suka, karena aku enggan berdoa untuk hal keduniaan kepada Tuhan. Sesaat kemudian aku menerima wahyu[172]:

---

[170] **(Arab) Allah akan mewujudkan apa yang Dia kehendaki.** (Pen).

[171] Yaitu Khan Bahadur Mirza Sultan Ahmad (Jalal-ud-Din Shams).

[172] Dalam ***Al-Hakam*** tertulis, پاس ہوجاوے artinya 'Semoga dia lulus'; ini nampaknya suatu kesalahan penulisan. (Abdul Latif Bahawalpuri).

پاس ہو جاوے گا

(Urdu) Akan berhasil

Wahyu yang menakjubkan ini juga aku sampaikan pada beberapa orang dan memang, dia berhasil lulus dalam ujian itu. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ (Segala puji bagi Allah atas semua ini).

(***Surat*** tanggal 11 Mei 1884,
kepada Nawab Ali Muhammad Khan dari Jhajhar;
Al Hakam, vol. 3, no. 34, 23 September 1899, hal. 1, 2)

1884

Pada suatu kali Nawab Ali Muhammad Khan (*almarhum*) [173], Kepala Polisi di Ludhiana, menulis surat kepadaku yang menceritakan, beberapa sumber penghasilannya sudah tertutup dan dia memintaku berdoa supaya itu terbuka kembali. Ketika aku berdoa, aku menerima wahyu;

کھل جائیں گے

(Urdu) Akan dipulihkan.

Hal ini kuberitakan kepadanya dengan surat, dan tiga atau empat hari kemudian sumber-sumber itu sudah dikembalikan kepadanya dan kepercayaannya padaku makin teguh.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 246; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 22, hal. 257)

1884

Ia (Nawab Ali Muhammad Khan dari Jhajjar) menyuratiku lagi bertalian dengan beberapa[174] hal yang tidak diceritakannya kepada orang lain. Pada saat ia mengirim surat melalui Pos, aku menerima wahyu, surat seperti itu akan datang dari yang bersangkutan. Segera aku menulis surat kepadanya dan mengatakan, ia akan menulis surat kepadaku yang isinya demikian. Besoknya aku menerima surat itu. Dan ketika ia menerima suratku, ia heran bagaimana aku bisa mengetahui isi inti suratnya, karena ia tidak memberitahukan kepada siapa pun. Hal ini sangat memperteguh kepercayaannya padaku dan ia sangat cinta serta taat padaku. Kedua Tanda ini selalu ia selipkan dalam buku saku kecil yang selalu dibawanya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 246; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 257-258)

---

[173] Harap dicatat, Nawab Ali Muhammad Khan, adalah Kepala Polisi di Jhajjar, tetapi tinggal di Ludhiana. Ia sangat mencintai Masih Mau'ud[as], dan sangat sering menulis surat memohon doa, dalam hal menghadapi kesulitan. Permohonan dan tanggal dari Tanda yang disebut di atas tidak diketahui dengan tepat. Kemungkinan besar itu terjadi di tahun 1884 atau sekitar itu. (Mirza Bashir Ahmad).

[174] Ali Muhammad Khan, Nawab dari Jhajjar, membuka usaha di bidang biji gandum di Ludhiana. Terdapat perselisihan dengan rekannya, usahanya mundur dan terancam rugi besar. Ia memohon doa kepadaku melalui surat. Tetapi sebelum aku menerima surat tersebut, aku diberitahu oleh Allah Yang Maha Kuasa, akan datang surat seperti itu dari yang bersangkutan.

(***Nuzulul Masih***, hal. 218; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 596)

Sekitar 1884

Dalam Kasyafku aku menerima surat kedua dari Nawab Ali Muhammad Khan dari Jhajjar, yang menceritakan kecemasannya, kemudian aku... berdoa untuknya dan menerima wahyu:

کچھ عرصہ کے لئے یہ روک اُٹھا دی جاوے گی اور اُن کو اس غم سے نجات دی جائے گی

(Urdu) Rintangan ini akan dihilangkan untuk suatu waktu dan ia akan diredakan kecemasannya.

Wahyu ini aku tulis dalam suratku kepadanya dan menyebabkan ia semakin heran. Wahyu ini terwujud sangat cepat dan dalam beberapa hari rintangan itu lenyap.

(***Nuzulul Masih,*** hal. 219; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 597)

12 Februari 1884

Sekitar dua hari lampau aku menerima wahyu lagi:

يَا يَحْيٰى خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ۔ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَنُعِيْدُهَا سِيْرَتَهَا الْاُوْلٰى [175]

Bagian akhir wahyu ini, juga telah diwahyukan kepadaku sebelumnya.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 74;
Surat tanggal 15 Februari 1884, kepada Mir Abbas Ali).

15 Februari 1884

Hari ini aku menerima wahyu dari Allah Yang Maha Agung:

يَا عَبْدَ الرَّافِعِ اِنِّيْ رَافِعُكَ اِلَيَّ۔ اِنِّيْ مُعِزُّكَ لَا مَانِعَ لِمَا اَعْطٰى [176]

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 74;
Surat tanggal 15 Februari 1884, kepada Mir Abbas Ali)

28 Maret 1884

Setelah menulis surat ini, sajak dari seorang ternama turun kepadaku sebagai wahyu:

ہرگز نمیرد آنکہ دلش زندہ شد بعشق
ثبت است بر جریدۂ عالم دوامہا [177]

(***Surat*** tanggal 28 Maret 1884, kepada Munshi Ahmad Jan;
Al-Hakam, vol. 37; no. 7; 28 Februari 1934, hal. 10)

---

[175] **(Arab) Wahai Yahya, berpegang teguhlah pada Kitab ini. Pegang teguhlah dan jangan gentar. Kami akan kembalikan pada keadaan aslinya.** (Pen).

[176] **(Arab) Wahai hamba dari Wujud Yang Meninggikan, Aku akan mengangkatmu kepada-Ku. Aku akan memuliakan dan memberi kemenangan padamu. Tiada satupun dapat menghentikan apa yang Aku karuniakan.**(Pen).

[177] **(Parsi) Tidak pernah mati, yang hatinya hidup dengan cinta. Keabadian-Ku terukir pada halaman alam semesta.** (Pen).

9 Mei 1884

Salah satu tanda bahwa anda (Nawab Ali Muhammad Khan dari Jhajjar) diterima oleh Tuhan Yang Maha Agung ialah, kadang kala Dia memberitahuku sebelumnya tentang keinginan anda terhadapku. Aku mempunyai pengalaman ajaib dua hari yang lalu. Aku belum menerima Wesel Pos ataupun surat dari anda. Aku melihat kiriman Pos Wesel dalam Kasyaf, yaitu diperlihatkan sebuah pos wesel berwarna kuning serta aku diberitahu dengan wahyu tentang surat anda, beserta isi berita surat anda. Dalam surat itu termasuk sebuah kalimat anda: **'Saya yakin ini adalah karena perhatian anda'.** Isi berita surat anda dan keinginan seperti yang anda harapankan itu, telah aku beritahukan kepada tiga orang Hindu dan beberapa orang Muslim. Kemudian datanglah Pos Wesel dan surat anda.

(***Surat*** tanggal 11 Mei 1884,
kepada Nawab Ali Muhammad Khan dari Jhajjar;
Al-Hakam, vol. 3, no. 34, 23 September 1899, hal. 1)

Mei 1884

Aku melihat dalam mimpi, keadaan Nawab (Ali Muhammad Khan dari Jhajjar) telah berubah dari cemas menjadi gembira, dia jadi sejahtera dan bersyukur. Mimpi ini sangat terang dan jelas sebagai suatu Kasyaf. Besok paginya aku sampaikan hal ini kepada Nawab (Ali Muhammad Khan).

(***Surat***, tanggal 26 Mei 1884, kepada Mir Abbas Ali Shah,
Al-Hakam, vol. 3, 12 April 1899, hal. 8)

Mei 1884

Terjadilah peristiwa, Munshi Ilahi Bakhsh, Akuntan, salah seorang yang membantu penerbitan buku ini (*Barahin-e-Ahmadiyyah*), menulis surat kepadaku memintaku supaya berdoa untuknya bertalian dengan kesulitan yang dihadapinya dan dia mengirim lima puluh Rupee kepadaku sebagai hadiah. Dia juga telah memohon doa beberapa hari sebelumnya. Tetapi aku sedang sibuk berdoa untuk Nawab (Ali Muhammad Khan dari Jhajjar) dan menangguhkan doa untuknya sampai waktu lain. Saat aku menerima wahyu mengenai persoalan Nawab (Ali Muhammad), aku berfikir bahwa sebaiknya aku berdoa penuh untuk Munshi Ilahi Bakhsh. Kesempatan untuk itu aku peroleh sesudah shalat Ashar. Ketika aku mulai berdoa, timbul keinginan agar aku menggabungkan dengan doa bagi Nawab (Ali Muhammad Khan). Aku berdoa untuk keduanya. Sesaat kemudian aku menerima wahyu;

نُنَجِّيهِمَا مِنَ الْغَمِّ

(Arab) Kami akan melepaskan keduanya dari kegelisahan.

Beberapa hari kemudian, aku menerima surat dari Nawab (Ali Muhammad Khan) bahwa *sara'i* (pasar gandum) telah mulai berjalan kembali.

(***Surat***, tanggal 26 Mei 1884, kepada Mir Abbas Ali Shah,
Al-Hakam, vol. 3, no. 13, 12 April 1899, hal. 8;
Al-Hakam, vol. 3, no. 14, 19 April 1899, hal. 6)

November 1884

Salah satu masalah dalam menghadapi pernikahanku[178], adalah akibat karena lemah jantung dan sering mengalami gangguan di kepala... kemampuan syahwatku hampir-hampir tidak ada dan kehidupanku bagai orang tua. Beberapa sahabatku sangat memperhatikan pernikahan ini.. yaitu aku belum siap menikah, karena kondisi yang lemah... Pendeknya, aku berdoa kepada Yang Maha Kuasa tentang masalah ini dan Dia mewahyukan kepadaku suatu obat untuk mengatasinya. Dalam suatu kasyaf aku melihat malaikat sedang memasukkan obat itu ke mulutku. Aku meramu obat itu dan Tuhan memberi rahmat yang besar, sehingga aku merasa yakin bahwa aku telah dikurniakan semangat dan tenaga pemuda yang sehat sempurna. Dan Tuhan menganugerahkan empat orang putra kepadaku.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 35-36; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 203-204)

1884

Allah memberi aku kabar suka, berulang-ulang, mengenai para putraku sampai jumlahnya mencapai tiga orang. Aku selalu diberitahu sebelumnya, tentang kelahiran mereka melalui wahyu[179].

(***Anjam-e-Atham***, hal. 182; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 182)

30 Desember 1884

[180] إِنِّي فَضَّلْتُكَ عَلَى الْعَالَمِينَ قُلْ أُرْسِلْتُ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

(***Surat***, tanggal 30 Desember 1884;
Al-Hakam, vol. 19, no. 3, 21 Januari 1915, hal. 3)

---

[178] Dilaksanakan di Delhi, tanggal 17 November 1884. (Mirza Bashir Ahmad)

[179] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]:
Hadhrat Ummul Mukminin (istri Masih Mau'ud[as]) menerangkan: Setelah perkawinanku, ketika aku kembali ke Delhi yaitu sesudah tinggal satu bulan di Qadian, Masih Mau'ud[as] dan saya pergi ke Delhi untuk menemui orang tua saya, Masih Mau'ud[as] menulis surat kepada saya: 'Dalam mimpi aku melihat tiga orang anak laki-lakimu yang tumbuh dewasa'.
(***Siratul Mahdi***, bag. 1, hal. 73)

[180] **(Arab) Aku telah meninggikan kamu di atas semua orang. Nyatakanlah: aku diutus untuk kamu sekalian.** (Pen).

1885

Awal Maret 1885

Penulis buku ini juga telah diberitahu bahwa, ia adalah Mujaddid abad ini dan fitrat ruhaninya mempunyai kesamaan dengan fitrat ruhani Isa ibnu Maryam. Di antara kami berdua terdapat kesamaan satu sama lain. Aku juga telah diberitahu, hal ini karena berkat karunia kepatuhan yang sempurna terhadap Manusia Terbaik dan Termulia dari semua Rasul, yaitu Rasulullah[s.a.w]; aku yang lemah ini telah ditinggikan dari banyak orang suci besar yang telah meninggal sebelumku. Dengan mengikuti jalanku akan diperoleh jalan keselamatan, nasib baik dan kurnia; penentangan terhadapku akan menjadi sumber kerugian dan kekurangan.

(***Pengumuman Appendix Surmah Chashm-e-Arya***;
Ruhani Khaza'in, vol .2, hal.319)

8 Maret 1885

Aku yang lemah, penghimpun *Barahin-e-Ahmadiyyah*, telah diutus Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Agung, untuk mengadakan perbaikan pada manusia, dengan cara yang dilakukan Nabi Bangsa Israil dari Nazareth (Isa Al-Masih[a.s.]), dengan kerendahan hati, kelembutan... dan kesantunan.... Oleh karena itu telah diputuskan, untuk melaksanakan perintah itu, surat ini... bersama dengan pengumuman dalam Bahasa Inggris[181],... copy naskahnya disampaikan kepada para missionaris... dan para pemuka Brahamo dan Arya dan pengikut aliran kebatinan dan para ulama Islam... Rencana ini tidak dibuat atas pemikiran dan prakarsaku sendiri, melainkan telah diizinkan Tuhan Maha Kuasa dan kepadaku telah ditegaskan dengan wahyu, jika orang-orang yang dikirimi surat (tidak menyambut kebenaran setelah menerima surat ini), mereka akan dianggap bersalah dan akan dikalahkan serta dijadikan tidak berdaya.

(***Surat*** dicetak tanggal 8 Maret 1885;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 20)

6 April 1885

Belum lama, aku melihat dalam mimpi, aku dihadapkan dengan beberapa kesulitan dan aku katakan: إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (Kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali.)

Aku katakan pada orang yang melakukan interogasi atas nama pemerintah; 'Apakah mereka akan memenjarakan atau menghukum mati aku?' Jawabannya kira-kira adalah sudah diatur bahwa aku akan dijatuhkan hukuman. Aku berkata: 'Aku dibawah kendali Tuhan Maha

---

[181] Pengumuman dilampirkan sebagai *Appendix Surmah Chashm-e-Arya* yang disebarkan dalam Bahasa Urdu dan Inggris. (Jalal-ud-Din Shams)

Kuasa, Maha Terpuji, Aku akan duduk kalau Dia memerintahkanku duduk dan aku akan berdiri jika Dia memerintahkanku berdiri'. Kemudian turunlah wahyu;

يَدْعُوْنَ لَكَ اَبْدَالُ الشَّامِ وَعِبَادُ اللّٰهِ مِنَ الْعَرَبِ

(Arab) Para pemuka dari Syria dan hamba Allah dari kaum Arab sedang berdoa untuk kepentinganmu.

Allah Sendiri yang mengetahui apa maksudnya, dimana dan bagaimana hal itu akan terjadi. [182] وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَاب (Allah lebih mengetahui).

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 86; ***Surat*** tanggal 6 April 1885)

10 Juli 1885

Aku ingat pada satu saat, aku melihat[183] dalam Kasyaf, aku menulis beberapa keputusan samawi yang membentangkan peristiwa di masa datang dan kemudian menyerahkan kertas itu kepada Tuhan Maha

---

[182] Tanah Syria dan Arab menjadi saksi atas kebenaran dalam wahyu ini. Banyak Jemaat didirikan disana dan membantu missi Masih Mau'ud[as] serta memohonkan rahmat untuknya. (Jalal-ud-Din Shams)

[183] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]; Maulwi Abdullah dari Sannour mengumumkan pernyataan dalam *Al-Fazal*, vol. 4, no. 24, tanggal 26 September 1916, sebagai kesaksian tentang kejadian itu:

> Saat itu tanggal 27 bulan Ramadhan, hari Jum'at. Saya memperoleh kehormatan sempat mengkhidmati orang yang penuh berkat. Setelah Shalat Fajar, Hadhrat Masih Mau'ud[as], sebagaimana kebiasaan beliau, masuk ke kamar (ruangan kecil terletak di sebelah Timur Mesjid Mubarak) dan berbaring di atas dipan. Saya yang dhaif ini duduk dekat beliau, dan mulai memijit kaki beliau, seperti biasanya. Hal ini berlangsung sampai matahari muncul dan kamar itu menjadi terang.
>
> Masih Mau'ud[as] berbaring miring dengan tangan menutupi wajah. Saya berfikir dengan penuh kegembiraan, betapa beruntungnya saya dengan kesempatan penuh berkat yang telah dikaruniakan kepada saya, oleh Allah Maha Suci dan Maha Tinggi. Saat itu bulan Ramadhan penuh berkat, hari ke-27 yang berberkat, memasuki masa berberkat karena yaitu 10 hari terakhir Ramadhan, Jumat berberkat dan saya sedang bersama pribadi yang sangat berberkat. Saya berfikir, betapa banyak berkat yang dilimpahkan hari ini; karenanya tidaklah heran kalau Tuhan Maha Kuasa akan memperlihatkan tanda dari Masih Mau'ud[as]. Saya terbenam dalam fikiran yang menyenangkan itu, dan saat memijit kaki dekat mata kaki, tiba-tiba saya melihat tubuh beliau sedikit bergetar; lalu beliau mengangkat tangan dari muka dan memandang saya. Mata beliau basah dan mungkin sekali digenangi air mata. Beliau menutup muka kembali dan terus berada dalam sikap itu. Ketika saya melihat ke mata kaki beliau, saya melihat satu tetes cairan merah berbentuk bulat dan belum menyebar. Saya menyentuhkan ujung jari pada tetesan itu dan tetesan itu melebar serta mengenai jari saya. Saya heran, dalam fikiran saya terbesit ayat Al-Qur'an: صِبْغَةَ اللّٰهِ وَمَنْ اَحْسَنُ مِنَ اللّٰهِ صِبْغَةً **(Arab: Pewarnaan Allah dan siapa yang lebih baik selain Allah, dalam hal pewarnaan?)** (*Al-Baqarah* 2:139).
>
> Lalu saya berfikir, kalau itu pewarnaan dari Allah, mungkin akan beraroma harum. Saya cium jari saya, tetapi tak ada aroma harum. Kemudian pijitan saya alihkan ke punggung beliau dan melihat beberapa tetesan merah, masih basah pada baju beliau. Saya tambah heran; lalu berdiri untuk memeriksa seluruh ruangan, tetapi tidak menemukan sumber tetesan merah pada tempat mana pun. Dengan penuh rasa heran, saya kembali meneruskan memijit kaki beliau. Hadhrat Masih Mau'ud[as] tetap berbaring miring dengan tangan menutup mukanya. Sesaat kemudian beliau bangun,

Kuasa supaya Dia tandatangani. (Hendaklah diingat bahwa dalam kasyaf-kasyaf dan mimpi yang benar kadang kala sifat samawi yang bersifat Keindahan atau Keagungan dilihat oleh penerima mimpi dalam wujud dan penerima mimpi itu membayangkan sebagai Tuhan Maha Kuasa. Pengalaman ruhani semacam itu telah dikenal dengan baik oleh orang-orang suci dan tidak dapat dibantah oleh orang yang sudah terbiasa dengan hal itu).

Wujud Dia Yang Maha Berdiri Sendiri, Yang menampakkan atribut-Nya dalam bentuk Keindahan dalam mimpi, aku menyerahkan dokumen berisi ketetapan samawi untuk disahkan. Dia yang menampakkan diri-Nya sebagai Penguasa, mencelupkan pena-Nya ke dalam tinta merah. Setelah terlebih dulu menjetikkan pena ke arahku, kemudian dengan tinta yang tertinggal di ujung pena, Dia membubuhkan tanda tangan-Nya[184] pada dokumen itu. Lalu Kasyaf itu berakhir dan saat aku membuka mata untuk memperhatikan di sekelilingku, aku melihat beberapa tetes tinta merah di bajuku. Dua atau tiga tetes jatuh pada peci Abdullah dari Sannour (negara bagian Patiala), yang saat itu sedang duduk di dekatku. Jadi tinta merah yang merupakan bagian dari Kasyaf

---

masuk ke mesjid dan duduk disitu. Saya yang lemah melanjutkan memijat punggung beliau. Di saat itu, saya bertanya kepada beliau: "Hudhur, dari mana tetesan merah ini datangnya?" Awalnya beliau mengabaikan pertanyaan itu; saya bertanya kembali, akhirnya beliau ceritakan seluruh peristiwa sebagaimana beliau bentangkan dalam buku beliau. Sebelum beliau menguraikan kejadian, terlebih dulu beliau ceritakan masalah melihat Tuhan Maha Kuasa dalam kasyaf yang bisa mewujudkan secara lahir.

Dalam hal ini beliau mengutip tulisan Hadhrat Muhyiddin ibn Arabi dan saya faham bagaimana wujud yang sempurna bisa dikurniai kasyaf dengan sifat samawi dari Keindahan dan Keagungan Yang Maha Kuasa.

Beliau[as] bertanya kepada saya: "Adakah tetes yang jatuh pada bajumu?" Saya memandangi baju saya dan menjawab: "Pada bajuku tidak ada satu tetes apapun". Beliau menyuruh saya melihat peci yang terbuat dari kain linen putih. Saya mencopot peci, memandanginya dan melihat ada tetesan merah. Saya sangat bahagia, tetesan tinta Tuhan telah jatuh pula peci saya. Saya memohon kepada beliau, supaya memberikan baju yang terkena tetesan merah itu kepada saya... Beliau setuju dengan syarat, yaitu saya harus menetapkan wasiat, jika saya wafat, kedua benda itu harus di kuburkan bersama jenazah saya. Keengganan beliau memberikan kemeja itu kepada saya, karena khawatir jika sesudah beliau dan saya wafat, orang-orang akan menjadikan sebagai benda pujaan. Beliau memberikan benda itu sesudah pembicaraan panjang antara beliau dan saya. Benda itu masih ada pada saya dan tetesan merah masih melekat, persis sebagaimana aslinya.

Ini adalah kesakian saya yang sebenarnya! Kalau saya berdusta, saya bersedia menerima kutukan Allah yang ditimpakan pada pendusta لعنة الله على الكاذبين. Saya menekankan Demi Nama Allah, Yang Maha Hidup, Maha Melihat, saya bersumpah Dengan Nama Allah bahwa apa saja yang saya katakan itu adalah kebenaran semata. Kalau saya berbohong, saya berdoa agar kutukan !, kutukan !!, kutukan !!! serta kemurkaan !, kemurkaan !!, kemurkaan !!! dari Allah, dijatuhkan atas diri saya sendiri, Abdullah dari Sannour.

[184] Tanda ini diperlihatkan sehubungan dengan perlawanan kaum Arya. Aku beranggapan bahwa itu meramalkan pembunuhan atas Pandit Lekhram dan ia juga terkait dengan munculnya wabah. (***Nasim-e-Da 'awat***, hal. 62, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 19, hal. 427)

itu, terwujud secara lahiriah dan dapat dilihat. Banyak manifestasi lain semacam itu telah disaksikan yang akan terlalu panjang untuk diceritakan.

(***Surmah Chashm-e-Aryah***, hal. 131-132, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 2, hal. 179-180, catatan kaki)

1885

Aku melihat dalam mimpi, aku berada di pengadilan Allah Yang Maha Kuasa dan sedang menunggu pemeriksaan urusanku. Lalu aku mendengar suara:

[185] اِصْبِرْ سَنُفَرِّغُ يَا مِرْزَا

Dalam mimpi lain, aku pergi ke pengadilan dan Tuhan Maha Kuasa sedang memimpin sidang sebagai Hakim. Panitera sedang memegang berkas di tangannya yang diserahkan kepada Hakim. Ketika melihat berkas, Hakim bertanya: 'Apakah Mirza hadir?' Aku memperhatikan dengan seksama dan melihat sebuah kursi kosong di sisi Allah Yang Maha Kuasa. Dia memberi isyarat agar aku duduk di situ. Kemudian aku terbangun.

(***Al-Hakam,*** vol. 7, no. 5, 7 Februari 1903, hal. 14;
Al-Badr, vol. 2, no. 6, 27 Februari 1903, hal. 42)

5 Agustus 1885

Aku menerima wahyu terkait dengan Mirza Imam-ud-din dan Nizam-ud-din, yaitu; **Dalam waktu tiga puluh satu bulan mereka akan mengalami malapetaka besar**. Tamsilnya ialah seorang pria atau wanita diantara kerabat mereka akan meninggal, yang menimbulkan kesedihan besar pada mereka. Hal itu akan terjadi dalam waktu tiga puluh satu bulan sejak hari ini, 23 Sawan 1942 (Bikrami); atau 5 Agustus 1885[186]. Ditulis tanggal 5 Agustus 1885.

(***Maklumat*** 20 Maret 1888; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 144)

1885

(A) Sekitar empat belas tahun lalu, aku melihat dalam mimpi, isteriku[187] melahirkan putra keempat, ketiga putraku yang lainnya juga terlihat. Aku juga melihat dalam mimpi, *aqiqah*[188] putra ke-4 ini dilakukan pada hari Senin. Saat peristiwa mimpi ini terjadi, aku belum punya keturunan (dari istri yang kedua). Namun dalam mimpi, aku

---

[185] **(Arab) Tunggu sebentar wahai Mirza, Aku akan membebaskan segera**. (Pen)

[186] Sehubungan dengan itu, pada pertengahan di bulan ke-31, putri dari Mirza Nizam-ud-din, kemenakan dari Mirza Imam-ud-din, berumur duapuluh lima tahun, meninggal dengan meninggalkan seorang anak kecil.
(***Maklumat*** 20 Maret 1888; ***Majmuah Ishtiharat,*** vol.1, hal. 144)

[187] Hadhrat Ummul Mukminin[ra]. (Jalal-ud-Din Shams)

[188] Acara syukuran dan pengorbanan atas kelahiran anak. (Munawar Ahmed Saeed).

mempunyai empat putra dari istriku ini, dan hadir di hadapanku dan *aqiqah* dari yang paling kecil dilakukan pada hari Senin.

Ketika putraku keempat, Mubarak Ahmad, lahir mimpi ini lenyap dari ingatanku dan hari Ahad ditetapkan sebagai hari *aqiqah*-nya. Tetapi dengan kehendak Tuhan, hari itu turun hujan sangat deras sehingga *aqiqah* tidak dapat dilaksanakan pada hari Ahad, kemudian diundur jadi hari Senin. Lalu aku teringat kembali, empat belas tahun sebelumnya aku melihat mimpi, putra keempat akan lahir dan *aqiqah*-nya dilakukan hari Senin. Semua kecemasan berubah menjadi kegembiraan karena melihat bagaimana Tuhan Yang Maha Kuasa telah menyempurnakan perkataan-Nya sendiri. Kami telah bekerja keras untuk melakukan *aqiqah* pada hari Ahad, tetapi tidak berhasil dan *aqiqah* dilakukan pada hari Senin. Ini adalah nubuwatan besar, yaitu empat putra laki-laki akan lahir selama kurun waktu empat belas tahun, serta *aqiqah* putra keempat akan dilakukan pada hari Senin. Seorang manusia, dalam sisa hidupnya, tidak akan tahu bahwa dia akan memperoleh empat anak laki-laki. Ini adalah pekerjaan Tuhan. Sangat disayangkan, kaum kerabat kami melihat Tanda ini tetapi memejamkan matanya.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah,*** vol. 5, bag. 1, hal. 26-27;
Surat tanggal 27 Juni 1899, kepada Seth Abdur Rahman dari Madras)

(B) Empat belas tahun lalu, aku melihat dalam mimpi, aku akan mendapat empat putra laki-laki dan *aqiqah* dari putra keempat, akan dilakukan pada hari Senin.

(***Surat*** tanggal 26 Juni 1899, kepada Dr. Khalifah Rashid-ud-Din)

1885

Miyan Abdullah dari Sannour, yang menjadi *Patwari* (Pencatat Pajak Tanah di Perkampungan), dari negara bagian Patiala, sedang berupaya untuk suatu hal dan dia berharap akan mencapai keberhasilan. Dia memohon supaya aku berdoa untuk itu. Ketika aku berdoa, segera turun wahyu:

اے بسا آرزو کہ خاک شد[189]

Aku berkata kepadanya bahwa keinginannya tidak akan bisa dicapai dan aku memberitahukan kepadanya perkataan wahyu itu. Maka kemudian timbullah beberapa kesulitan, dan harapannya itu, sekalipun ada dalam jangkauan, tidak dapat diraih.

(***Nuzulul Masih,*** hal. 234; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 18, hal. 612)

---

[189] **(Parsi) Betapa banyak keinginan yang berakhir hampa.** (Pen)

28 November 1885

Pada malam tanggal 28 November 1885, saat itu terjadi badai meteor sangat dahsyat di langit, dan belum pernah aku lihat sebelumnya. Sangat banyak kilat cahaya membelah langit memenuhi atmosfir di langit, suatu peristiwa dunia yang jarang yang belum ada padanannya di dunia. Aku teringat, pada waktu itu turun wahyu yang disampaikan berulang-ulang:

مَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ رَمٰى

(Arab) Bukan kamu yang melempar, melainkan Allah Yang melemparkan.[190]

Pelemparan ini mempunyai persamaan besar dengan pelemparan badai meteor di langit. Peristiwa badai meteor yang terjadi pada malam itu, dapat disaksikan dilain tempat dan diberitakan dengan menakjubkan dalam surat kabar Eropa, Amerika dan Asia. Orang-orang mungkin mengira bahwa itu tidak mempunyai makna apa-apa, tetapi Tuhan Maha Kuasa mengetahui bahwa yang menyaksikan peristiwa itu dengan perhatian penuh dan memperoleh kegembiraan besar, adalah aku sendiri. Mataku terus menikmati peristiwa itu untuk beberapa lama. Peristiwa itu dimulai pada permulaan malam. Karena adanya isyarat samawi, aku menjadi sangat gembira, disebabkan aku sudah diberitahu bahwa itu adalah Tanda yang menunjang kebenaranku. Sesudah itu orang-orang di Eropa melihat komet yang pernah muncul di masa Nabi Isa[as] dan kepadaku diberitahukan bahwa komet ini juga merupakan Tanda yang menunjang kebenaranku.

(***Aina-e-Kamalat-e- Islam***, hal. 110-111, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 110-111, catatan kaki)

November 1885

(A) Beberapa berita menakutkan telah dikabarkan Allah kepadaku, menyangkut diriku, kaum kerabatku, beberapa saudara sebangsaku yaitu orang-orang berpengaruh laksana *Najmul Hind* (Bintang India) [191] serta tentang seorang Pribumi terhormat yang berasal dari

---

[190] Terjemahan ini dikutip dari *Haqiqatul Wahi*, hal. 70; *Ruhani Khazain*, vol. 22, hal. 73. (Jalal-ud-Din Shams)

[191] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]:

(A) Dalam Pengumuman tanggal 12 Maret 1897, yang menyangkut Sir Syed Ahmad Khan, Hadhrat Masih Mau'ud[as] berkata: 'Nubuwatanku itu telah menjadi sempurna dengan dahsyat. Suatu kali dia telah kehilangan seratus lima puluh Rupee karena pengkhianatan seorang jahat, dan dia begitu menderita... sehingga selama tiga hari dia tidak bisa makan apa-apa... Suatu kali dia kehilangan kesadaran.

(B) 'Dalam keadaan menjelang akhir hidupnya, Sir Syed terpaksa mengalami kesedihan besar karena seorang puteranya yang sedang tumbuh dewasa, meninggal dunia'.

(***Nuzulul Masih***, hal. 191; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 569)

Punjab.[192] Sebagian dari mereka diisyaratkan akan menghadapi cobaan, yang lainnya mengenai kematian keluarga dekatnya serta ada juga isyarat kematian bagi dirinya sendiri. Jika Allah Yang Maha Kuasa berkehendak, hal ini akan aku umumkan sesudah dipertimbangkan sebaik-baiknya.

(***Maklumat*** 20 Februari 1886;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 99-100)

(B) Dia (Lalah Sharampat) telah diberitahu mengenai Dalip Singh sebelum kejadian itu dikemukakan [193] kepadaku, bahwa dia ditakdirkan tidak akan sampai di Punjab. Dia akan mati atau dihinakan, juga dia tidak akan meraih tujuannya.

(***Shahna-e-Haqq,*** hal. 43; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 2, hal. 382)

---

[192] (A) Aku telah ceritakan kepada beberapa orang Hindu dan Muslim dari berbagai Kota, bahwa yang dimaksud dengan orang berasal Punjab itu ialah Dalip Singh yang juga sebelumnya mengenainya telah diberitakan bahwa dia akan tiba di Punjab. Tetapi aku telah mengatakan lebih dulu bahwa harapannya akan berbuah kekecewaan bahkan dia akan menghadapi kesulitan dalam perjalanannya yang mengancam kesenangan, kehormatan bahkan nyawanya... Pada akhirnya, sesuai nubuwatan ini, dia akan menderita banyak kesusahan, gangguan, derita dan kehinaan dan kegagalan dalam cita-citanya.

(***Appendix Surmah Chashm-e-Arya***, hal. 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 318;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 131)

(B) Dalip Singh dikirim kembali dari Aden, kehormatan dan kesenangannya menjadi terancam seperti telah aku terangkan kepada sekian banyak orang.

(***Nuzulul Masih***, hal. 226; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 604)

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]; Surat kabar *Riyad-e-Hind*, tanggal 3 Mei 1886, pada halaman 24, kolom 1, memberitakan tentang Maharaja Dalip Singh telah diberhentikan di Aden.

(C) Orang yang disebutkan dalam *Selebaran* 20 Februari 1886, adalah bangsawan dari Punjab bernama Dalip Singh. Hal ini telah diberitahukan kepada lebih dari lima ratus orang Hindu dan Muslim di berbagai kota sebelum terjadi peristiwa itu dan Pengumuman 20 Februari 1886 telah disebarkan di negeri-negeri jauh. Lalu semua yang diumumkan sebelumnya mengenai Dalip Singh itu, telah terpenuhi.

(***Surmah Chashm-e-Arya***, hal. 188; ***Ruhani Khaza'in***, vol.2, hal. 236)

[193] Catatan Hadhrat Maulana Jajal-ud-Din Shams[ra]: Diceritakan oleh Maulvi Jamal-ud-Din dari Sekhwan, Distrik Gurdaspur, bahwa mimpi ini dialami pada November 1885. Ia menulis; 'Aku yang lemah ini pergi menemui Masih Mau'ud[as] pada November 1885. Pada hari yang sama, Allah Yang Maha Kuasa memberi wahyu tentang Dalip Singh kepada beliau[as]. Beliau[as] menceritakan hal itu kepadaku dan juga kepada beberapa orang yang hadir pada saat itu'. Beliau berkata; 'Orang-orang memperlihatkan kegembiraan mengharap kedatangan Dalip Singh. Mereka akan kehilangan kegembiraannya. Aku diberitahu oleh Allah Yang Maha Kuasa, yaitu ketika perjalanan dimulai, dia akan menghadapi kesulitan dan cobaan'. Masih Mau'ud[as] beranjak pergi ketika mengatakan; 'Aku telah melihat jenazahnya dalam peti mati".

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 4, hal. 155)

1886

(A) Tuhan Yang Maha Kuasa, Terpujilah nama-Nya, telah memberitahukan kepadaku nama kota tempat aku harus tinggal selama masa menyendiri, itu adalah Hoshiarpur[194].

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 3, hal. 10;
Surat no. 20, kepada Chaudhary Rustam Ali)

(B) Surat Kabar *Al-Badr* memberitakan:
Wahyu Masih Mau'ud[as] yang telah dikenal dalam kalimat:

ایک معاملہ کی عقدہ کشائی ہوشیارپور میں ہوگی۔

(Urdu) Salah satu tujuanmu akan dicapai di Hoshiarpur.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 36, 5 September 1907, hal. 10)

Januari 1886

Hendaklah diketahui, istri dari Ahmad Baig dan kerabatnya adalah bagian dari keluargaku, tetapi tidak mengikuti aku dalam hal keimanan. Sebaliknya, mereka sangat berani melakukan berbagai perbuatan buruk dan bid'ah. Mereka telah melampaui batas. Telah diberitahukan kepadaku oleh Tuhan Yang Maha Kasih melalui wahyu, bahwa dia akan diazab jika tidak bertobat. Tuhan-ku berkata kepadaku;

اِنْ لَّمْ يَتُوْبُوْا وَلَمْ يَرْجِعُوْا فَنُنَزِّلُ عَلَيْهِمْ رِجْسًا مِّنَ السَّمٰوٰتِ۔ وَنَجْعَلُ
دَارَهُمْ مَمْلُوْءَةً مِّنَ الْاَرَامِلِ وَالثَّيِّبَاتِ ۔ وَنَتَوَفّٰهُمْ اَبَاتِرَ مَخْذُوْلِيْنَ وَاِنْ
تَابُوْا وَاَصْلَحُوْا فَنَتُوْبُ عَلَيْهِمْ بِالرَّحْمَةِ۔ وَنُغَيِّرُ مَا اَرَدْنَا مِنَ الْعُقُوْبَةِ۔
فَيَظْفَرُوْنَ بِمَا يَبْتَغُوْنَ فَرِحِيْنَ۔ [195]

Untuk melengkapi anjuran ini, aku menasehati mereka: 'Mintalah ampunan kepada Tuhan Yang Maha Pengampun'. Tetapi mereka tidak mau mendengarku dan berbuat lebih jauh dalam tindakan

---

[194] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Miyan Abdullah[ra] dari Sannour menceritakan bahwa Masih Mau'ud[as] sedang berkunjung ke Sujanpur, Distrik Gurdaspur, untuk berkhalwat selama 40 hari. Tetapi kemudian, beliau[as] menerima wahyu;

تمہاری عقدہ کشائی ہوشیارپور میں ہوگی

(Urdu) Tujuanmu akan diperoleh di Hoshiarpur.
(Lihat ***Sirat-ul-Mahdi***, vol. 1, hal. 69)

[195] **(Arab) Jika mereka tidak bertobat dan tidak kembali dari perbuatan buruk mereka, Kami turunkan azab dari langit atas mereka dan memberi mereka kematian secara hina tanpa ada keturunan yang tersisa. Kami akan penuhi rumah mereka dengan janda dan perceraian. Jika mereka bertobat dan memperbaiki diri, maka Kami akan berbalik kepada mereka dengan kasih sayang dan akan menghentikan kehendak Kami menghukum mereka. Jadi mereka akan mengalami apa yang mereka pilih.** (Pen)

memusuhiku. Aku merasa bahwa aku harus membuat maklumat kepada orang-orang supaya mereka menempuh jalan kesalehan dan kembali pada jalan kebaikan serta meminta ampun kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemudian aku membuat pengumuman ketika aku berada di Hoshiarpur, tetapi secara tidak bertanggung jawab, mereka mencampakkannya ke belakang.

(***Anjam-e-Atham***, hal. 211-213;
Ruhani Khaza'in, vol. 11, hal. 211-213)

1886

(A) Ketika mereka tidak mengubah cara mereka, sekalipun Pengumuman telah dikeluarkan dan mereka tidak menghentikan langkah kepada kehancuran, Allah memberitahu kepadaku mengenai keluarga ini, saat aku berada di antara tidur dan bangun. Kasyaf ini menjelaskan wahyu yang sudah kuterima mengenai mereka dan itu terjadi begini. Ketika aku akan tidur, ibu mertua dari Ahmad Baig terlintas di hadapanku, keadaannya membuat aku sedih dan gemetar. Dia nampak sedih dan aku melihat (dalam mimpi) matanya digenangi air mata. Aku berkata:

اَيَّتُهَا الْمَرْءَةُ تُوْبِيْ تُوْبِيْ فَاِنَّ الْبَلَآءَ عَلٰى عَقِبِكِ۔

(Arab) Hai perempuan, bertobatlah, bertobatlah karena kemalangan sedang mengejarmu.

Yaitu, anak perempuanmu dan putrinya akan ditimpa kesedihan. Kemudian aku keluar dari suasana ini dan Tuhanku memberitahukan aku bahwa kasyaf yang aku lihat adalah tafsir dari Allah Yang Maha Mengetahui, sehubungan dengan wahyu yang telah kuterima lebih dulu. Saya diberi pemahaman oleh Tuhan, bahwa kata *aqibi* berarti anak perempuan dan cucu perempuan, bukan pada anak-anak yang lainnya. Diberitahukan kepadaku, bahwa nasib malang itu berarti ada dua bencana; pertama kepada anak wanitanya, kedua kepada cucu perempuannya. Dengan perintah Allah *Ahkamul-Hākimīn*, kedua bencana akan tiba.

(***Anjam-e-Atham***, hal. 213-214;
Ruhani Khaza'in, vol. 11, hal. 213-214)

(B) Pada bulan Januari 1886, aku menerima wahyu lain di Hoshiarpur tentang Mirza Ahmad Baig[196] yang telah diumumkan kepada sekumpulan orang-orang, diantaranya Babu Ilahi Bakhsh, seorang Akuntan dan Maulvi Burhan-ud-Din dari Jhelum, yang berbunyi;

---

[196] Ini merujuk kepada Mirza Ahmad Baig dari Hoshiarpur, yang menikah dengan saudara sepupu Masih Mau'udas, yang kemudian melahirkan Muhammadi Begum. (Jalal-ud-Din Shams)

رَأَيْتُ هٰذِهِ السَّيِّدَةَ وَآثَرَ الْبُكَاءِ عَلٰى وَجْهِهَا فَقُلْتُ أَيَّتُهَا السَّيِّدَةُ تُوْبِيْ تُوْبِيْ فَإِنَّ الْبَلَاءَ عَلٰى عَقِبِكِ وَالْمُصِيْبَةُ نَازِلَةٌ عَلَيْكِ يَمُوْتُ وَيَبْقٰى مِنْهُ كِلَابٌ مُتَعَدِّدَةٌ۔ [197]

(***Maklumat***, 15 Juli 1888, sebagai lampiran Maklumat tanggal 10 Juli 1888; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 162)

20 Februari 1886

Tuhan Yang Maha Pengasih, Maha Mulia, Maha Tinggi, Maha Agung, Yang Punya Kuasa untuk melakukan semua Yang Dia Kehendaki (Maha Agung Dia dan Tinggilah Nama-Nya) telah menganugerahkan wahyu kepadaku:

میں تجھے ایک رحمت کا نشان دیتا ہوں اسی کے موافق جو تُو نے مجھ سے مانگا۔ سو مَیں نے تیری تضرعات کو سُنا اور تیری دعاؤں کو اپنی رحمت سے بپایۂ قبولیت جگہ دی اور تیرے سفر کو (جو ہوشیارپور اور لودھیانہ کا سفر ہے) تیرے لئے مبارک کر دیا۔ سو قدرت اور رحمت اور قربت کا نشان تجھے دیا جاتا ہے۔ فضل اور احسان کا نشان تجھے عطا ہوتا ہے اور فتح اور ظفر کی کلید تجھے ملتی ہے۔ اے مظفّر! تجھ پر سلام۔ خدا نے یہ کہا تا وہ جو زندگی کے خواہاں ہیں موت کے پنجہ سے نجات پاویں اور وہ جو قبروں میں دبے پڑے ہیں باہر آویں اور تا دینِ اسلام کا شرف اور کلام اللہ کا مرتبہ لوگوں پر ظاہر ہو اور تا حق اپنی تمام برکتوں کے ساتھ آجائے اور باطل اپنی تمام نحوستوں کے ساتھ بھاگ جائے اور تا لوگ سمجھیں کہ میں قادر ہوں جو چاہتا ہوں کرتا ہوں اور تا وہ یقین لائیں کہ میں تیرے ساتھ ہوں اور تا اُنہیں جو خدا کے وجود پر ایمان نہیں لاتے اور خدا کے دین اور اس کی کتاب اور اس کے پاک رسول محمد مصطفٰےؐ کو انکار اور تکذیب کی نگاہ سے دیکھتے ہیں ایک کھلی نشانی ملے اور مجرموں کا راہ ظاہر ہو جائے۔

سو تجھے بشارت ہو کہ ایک وجیہہ اور پاک لڑکا تجھے دیا جائے گا۔ ایک زکی غلام (لڑکا) تجھے ملے گا۔ وہ لڑکا تیرے ہی تخم سے تیری ہی ذرّیت و نسل ہو گا۔

خوبصورت پاک لڑکا تمہارا مہمان آتا ہے۔ اُس کا نام عنموائیل اور بشیر بھی ہے۔ اس کو مقدّس رُوح دی گئی ہے اور وہ رِجس سے پاک ہے۔ وہ نورُ اللہ ہے۔ مبارک وہ جو آسمان سے آتا ہے۔

اس کے ساتھ فضل ہے جو اُس کے آنے کے ساتھ آئے گا۔ وہ صاحبِ شکوہ اور عظمت اور دولت ہو گا۔ وہ دُنیا میں آئے گا اور اپنے مسیحی نفس اور رُوح الحق کی برکت سے بہتوں کو بیماریوں سے صاف کرے گا۔ وہ کلمۃ اللہ ہے کیونکہ خدا کی رحمت و غیوری نے اُسے کلمۂ تمجید سے بھیجا ہے۔ وہ سخت ذہین و فہیم ہو گا اور دل کا حلیم۔ اور علومِ ظاہری و

---

[197] **(Arab) Aku melihat perempuan ini (Ibu mertua Ahmad Baig dari Hoshiarpur, yang juga Nenek dari Muhamadi Begum dan Ibu dari Mirza Imam-ud-Din) dan melihat bekas tangisan di wajahnya dan Aku berkata kepadanya: 'Hai perempuan tobatlah dan tobatlah, karena kemalangan sedang mengejarmu dan bencana akan menimpamu. Ia (Mirza Ahmad Baig) akan mati dan beberapa anjing (peliharaannya) akan hidup lebih lama.** (Pen)

باطنی سے پُر کیا جائے گا۔ اور وہ تین کو چار کرنے والا ہوگا (اس کے معنے سمجھ میں نہیں آئے)
دوشنبہ ہے مبارک دوشنبہ۔ فرزند دلبند گرامی ارجمند۔ مَظْهَرُ الْاَوَّلِ وَالْاٰخِرِ۔ مَظْهَرُ الْحَقِّ
وَالْعَلَآءِ كَاَنَّ اللّٰهَ نَزَلَ مِنَ السَّمَآءِ۔ جس کا نزول بہت مبارک اور جلالِ الٰہی کے
ظہور کا موجب ہوگا۔ نور آتا ہے نور جس کو خدا نے اپنی رضامندی کے عطر سے ممسوح
کیا۔ ہم اس میں اپنی رُوح ڈالیں گے اور خدا کا سایہ اس کے سر پر ہوگا۔ وہ جلد جلد
بڑھے گا اور اسیروں کی رستگاری کا موجب ہوگا اور زمین کے کناروں تک شہرت
پائے گا اور قومیں اس سے برکت پائیں گی۔ تب اپنے نفسی نقطہ آسمان کی طرف اُٹھایا
جائے گا۔ وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا۔

(Urdu) Aku berikan kepadamu suatu Tanda Rahmat-Ku, sesuai dengan doamu. Aku sudah dengar permohonanmu dan memuliakan doamu dengan pengabulan-Ku melalui perantaraan rahmat-Ku dan membuat perjalananmu (perjalanan ke Hoshiarpur dan Ludhiana) menjadi sumber rahmat bagimu. Suatu Tanda kekuasaan, rahmat dan kedekatan diberikan kepadamu. Tanda kasih sayang dan keberkatan dianugerahkan kepadamu. Kamu diberi kunci keberhasilan dan kemenangan. Damai untukmu, hai sang Pemenang. Tuhan berfirman supaya mereka yang menginginkan hidup, dilepaskan dari cengkeraman maut dan mereka yang terkubur dapat keluar dari padanya, dan supaya keagungan Islam dan kebesaran Perkataan Tuhan menjadi nyata bagi orang-orang itu dan supaya kebenaran tiba dengan segala karunianya dan supaya kepalsuan enyah dengan segala keburukannya, dan supaya orang mengerti bahwa Aku adalah Tuhan Kekuasaan, Aku lakukan apa yang Aku inginkan, dan supaya mereka percaya bahwa Aku beserta engkau, dan supaya orang yang tidak percaya Tuhan, menyangkal dan menolak agama-Nya, Kitab-Nya dan Nabi Suci-Nya Muhammad[Saw]- Manusia Pilihan, dapat dihadapkan pada Tanda nyata dan supaya jalan orang-orang bersalah menjadi nyata. Bergembiralah, karena seorang anak laki-laki tampan dan suci[198] akan dianugerahkan laksana tamu kamu. Namanya Immanuel

---

[198] 'Seorang anak lelaki yang tampan dan suci akan datang sebagai tamumu... yang datang dari langit'. Kalimat ini... mengisyaratkan usia pendek, karena seorang tamu akan datang dan pergi dalam beberapa hari dan pergi dengan sangat cepat. Kalimat ini merujuk pada Pembaharu Yang Dijanjikan (Muslih Mau'ud) dan akan berlanjut sampai akhir.... Nubuwat tgl 20 Februari.. mengandung dua nubuwat, yang satu mengandung kesalahan.. Kemudian.. kesalahan ini diperbaiki melalui wahyu yang turun berikutnya.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 43-44, tanggal 4 Desember 1888, kepada Hadhrat Khalifatul Masih I)

dan juga Bashir. Ia telah dianugerahi dengan suatu ruh suci, dan dia akan bebas dari segala ketidakbersihan. Ia adalah nur Allah. Berberkatlah dia yang datang dari langit. Ia akan disertai oleh kurnia[199] yang datang bersamanya[200]. Ia akan mempunyai sifat keagungan, kebesaran dan kemakmuran. Ia akan datang ke dunia dan akan mengobati banyak kerusakan melalui sifat ke-Masih-annya dan melalui berkat Ruh Suci. Ia adalah Kalimat Allah karena rahmat dan kehormatan Allah melengkapinya dengan Kalimat Keagungan. Ia akan sangat cerdas, berkeyakinan dan berhati lembut serta dipenuhi dengan ilmu dunia dan ilmu ruhani. Ia akan membuat tiga menjadi empat (arti ini tidak jelas). Hari Senin, suatu Senin yang berberkat. (Parsi) فرزند دلبند گرامی ارجمند

---

[199] Wahyu telah menjadi jelas yaitu.... nubuwat tentang Muslih Mau'ud diawali dengan perkataan; 'Ia akan didampingi dengan kurnia yang akan datang bersamanya'. Kemudian, wahyu tentang Muslih Mau'ud itu disebut *Fadl* (kurnia).

(***Haqqani-Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888; ***Sabz Ishtihar***, hal. 21, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 467, catatan kaki)

Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]:
Terkait dengan wahyu ini, telah lahir putra Masih Mau'ud[as] pada 7 Agustus 1887, yaitu sebelum kelahiran *Muslih Mau'ud* (Pembaharu Yang Dijanjikan). Putra yang baru lahir itu berusia pendek, ia wafat dalam November 1888. Karenanya, kalimat dalam wahyu yang berbunyi; 'Ia akan didampingi dengan kurnia yang datang bersamanya', seorang putra yang lahir dengan nama *Fadl* dalam wahyu itu, serta juga diberi nama Mahmud, dan Bashir II dan juga *Fadl-e-Umar*. Dia lahir pada 12 Januari 1889 dan memperoleh kurnia menjadi *Khalifah* pada 14 Maret 1914. Segala puji bagi Allah atas semua ini.

[200] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam selebaran *At-Tabligh*, lampiran dari *Aina-e-Kamalat-e-Islam*, Hadhrat Masih Mau'ud[as] memberikan uraian lanjutan tentang tanda Muslih Mau'ud sebagai berikut:

والفضل ينزل بنزوله وهو نور ومبارك وطيب ومن المطهّرين. يُفشي البركات ويغذي الخلق من الطيّبات وينصر الدّين..... وانّه آية من آياتي وعلمٌ لتأييداتي ليعلم الّذين كذّبوا انّي معك بفضلي المبين ..... وهو فهيم وذهين وحسين. قد ملئ قلبه علمًا. وباطنه حلمًا وصدره سلمًا. واعطي لهُ نفس مسيحي وبورك بالروح الامين. يوم الاثنين فواهًا لك يا يوم الاثنين يا تي فيك ارواح المباركين.

(Arab) Kurnia akan datang dengan kedatangannya. Ia adalah nur, keberkatan, suci dan mutaqi. Ia akan menyebarkan kurnia dan akan memberi makan manusia dengan makanan suci dan akan menjadi penolong agama.... Ia akan menjadi salah satu Tanda Kami dan akan menjadi panji pertolongan-Ku, sehingga orang yang mengingkarimu akan mengetahui bahwa Aku beserta kamu melalui rahmat-Ku yang terbuka. Ia penuh pemahaman, cerdas dan rupawan. Kalbunya akan penuh dengan ilmu, batinnya lembut, dan dadanya akan dipenuhi ketenteraman. Ia akan dianugerahi ruh Al-Masih dan akan dikurniai dengan jiwa yang membawa keamanan. Hari Senin, Senin yang berberkat, jiwa berberkat akan tiba pada hari itu.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, (At-Tabligh), hal. 577-578; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 577-578)

(Putra, berhati gembira, bermartabat tinggi, mulia). (Arab) (Perwujudan dari Yang Awal dan Yang Akhir, perwujudan dari Yang Hak dan Tinggi. Seakan-akan Allah turun dari langit). (Urdu) Kedatangannya akan diberkati besar sekali dan menjadi sumber penjelmaan dari Keagungan Tuhan. Sinar terang datang, sinar yang diurapi Tuhan dengan wewangian keridhoan-Nya. Kami akan limpahkan Ruh Kami kepadanya dan dia akan dinaungi bayangan Tuhan. Dia akan tumbuh cepat dan akan menjadi alat yang akan membebaskan mereka yang terkurung. Kemasyhurannya akan tersebar ke setiap ujung dunia dan manusia[201] akan mendapat kurnia dengan perantarannya. Dia kemudian akan diangkat ke maqam ruhaninya di langit. (Arab) (*Ini adalah suatu perkara yang sudah ditakdirkan*).

1886

Tuhan Maha Kuasa telah memberikan kabar suka dan berfirman:

تیرا گھر برکت سے بھرے گا اور مَیں اپنی نعمتیں تجھ پر پُوری کروں گا اور خواتینِ مبارکہ
سے جن میں سے تُو بعض کو اس کے بعد پائے گا تیری نسل بہت ہوگی اور مَیں تیری
ذرّیت کو بہت بڑھاؤں گا اور برکت دوں گا مگر بعض ان میں سے کم عمری میں فوت
بھی ہوں گے اور تیری نسل کثرت سے ملکوں میں پھیل جائے گی اور ہر یک شاخ تیرے
جدّی بھائیوں کی کاٹی جائے گی اور وہ جلد لاولد رہ کر ختم ہو جائے گی۔ اگر وہ توبہ نہ
کریں گے تو خدا ان پر بلا پر بلا نازل کرے گا یہاں تک کہ وہ نابُود ہو جائیں گے۔ اُنکے
گھر بیواؤں سے بھر جائیں گے اور ان کی دیواروں پر غضب نازل ہوگا لیکن اگر وہ رجوع
کریں گے تو خدا رحم کے ساتھ رجوع کرے گا۔ خدا تیری برکتیں اِرد گرد پھیلائے گا اور
ایک اُجڑا ہؤا گھر تجھ سے آباد کرے گا اور ایک ڈراؤنا گھر برکتوں سے بھر دے گا۔ تیری
ذرّیت منقطع نہیں ہوگی اور آخری دنوں تک سرسبز رہے گی۔ خدا تیرے نام کو اس روز

---

[201] Ini bukan hanya sekedar wahyu, melainkan juga suatu bentuk Tanda Samawi yang dipertunjukkan Tuhan Maha Kuasa untuk memperlihatkan kebenaran, kebesaran, kemuliaan dan belas kasih dari Nabi Muhammad[saw]. Tanda ini seratus kali lebih besar, lebih baik, lebih sempurna, lebih agung dan lebih lengkap dibandingkan menghidupkan kembali orang yang mati. Menghidupkan orang mati, berarti menghidupkan kembali ruhaninya, dengan cara berdoa kepada Allah... Kejadian seperti itu, mungkin banyak menimbulkan pertanyaan kritis... Dalam hal ini, Tuhan Yang Maha Kuasa, melalui Rahmat dan Kemurahan-Nya serta berkat karunia dari *Khātamul Anbiyā*[S.a.w] (Meterai para Nabi), dengan menerima doa dari hamba yang lemah ini, berjanji akan mengirimkan suatu orang yang diberkati, yang mewujudkan karunia tersembunyi akan tersiar ke seluruh bumi. Tampaknya, itu seperti menghidupkan orang yang mati, tetapi Tanda ini jauh lebih baik dari menghidupkan orang mati. Menghidupkan orang mati, berarti mengembalikan ruh dengan perantaraan doa. Tetapi makna kedua ruh ini, memiliki perbedaan yang besar.

(***Maklumat*** hari Senin, 22 Maret 1886; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 114-115)

تک جو دُنیا منقطع ہو جائے عزت کے ساتھ قائم رکھے گا اور تیری دعوت کو دُنیا کے کناروں تک پہنچا دے گا میں تجھے اُٹھاؤں گا اور اپنی طرف بُلا لوں گا پر تیرا نام صفحۂ زمین سے کبھی نہیں اُٹھے گا اور ایسا ہوگا کہ سب وہ لوگ جو تیری ذلت کی فکر میں لگے ہوئے ہیں اور تیرے ناکام رہنے کے درپے اور تیرے نابود کرنے کے خیال میں ہیں وہ خود ناکام رہیں گے اور ناکامی اور نامرادی میں مریں گے لیکن خدا تجھے بکلی کامیاب کرے گا اور تیری ساری مرادیں تجھے دے گا میں تیرے خالص اور دلی محبتوں کا گروہ بھی بڑھاؤں گا اور ان کے نفوس و اموال میں برکت دوں گا اور اُن میں کثرت بخشوں گا اور وہ مسلمانوں کے اس دوسرے گروہ پر تا بروز قیامت غالب رہیں گے جو حاسدوں اور معاندوں کا گروہ ہے۔ خدا اُنہیں نہیں بھولے گا اور فراموش نہیں کرے گا اور وہ علیٰ حسب الاخلاص اپنا اپنا اَجر پائیں گے۔ تُو مجھ ایسا ہے جیسے انبیاء بنی اسرائیل (یعنی ظلی طور پر اُن سے مشابہت رکھتا ہے) تُو مجھ سے ایسا ہے جیسی میری توحید۔ تُو مجھ سے اور میں تجھ سے ہوں۔ اور وہ وقت آتا ہے بلکہ قریب ہے کہ خدا بادشاہوں اور امیروں کے دلوں میں تیری محبت ڈالے گا یہاں تک کہ وہ تیرے کپڑوں سے برکت ڈھونڈیں گے۔ اے منکرو اور حق کے مخالفو! اگر تم میرے بندہ کی نسبت شک میں ہو۔ اگر تمہیں اُس فضل و احسان سے کچھ انکار ہے جو ہم نے اپنے بندہ پر کیا تو اس نشانِ رحمت کی مانند تم بھی اپنی نسبت کوئی سچا نشان پیش کرو اگر تم سچے ہو اور اگر تم پیش نہ کر سکو اور یاد رکھو کہ ہرگز پیش نہ کر سکو گے۔ تو اس آگ سے ڈرو کہ جو نافرمانوں اور جھوٹوں اور حد سے بڑھنے والوں کیلئے تیار ہے۔ فقط۔

(Urdu) Rumahmu akan dipenuhi kurnia dan Aku akan sempurnakan berkat-Ku padamu dan kamu akan mempunyai banyak keturunan dari perempuan yang diberkati, sebagian dari mereka akan didapat kemudian, dan Aku akan membuat keturunanmu bertambah besar dan akan memberkatinya; tetapi sebagian dari mereka akan wafat di waktu muda dan keturunanmu akan tersebar banyak di berbagai negeri. Silsilah keturunan anggota kaum kerabatmu akan terputus dan mereka akan musnah tanpa keturunan[202]. Kalau mereka tidak tobat, Tuhan akan turunkan azab demi azab kepada mereka, sampai mereka punah. Rumah mereka akan dipenuhi dengan janda dan kemurkaan Tuhan akan turun atas dinding mereka. Tetapi jika mereka kembali kepada Tuhan, Dia akan berpaling kepada mereka dengan penuh

---

[202] Ketika Masih Mau'udas membuat pernyataan ini, saat itu hanya ada 70 orang laki-laki yang termasuk dalam silsilah keluarga beliau. Tetapi sekarang keturunan di luar 70 orang itu, masih hidup -di luar mereka yang termasuk keturunan jasmani dan ruhani beliau-.

(Hadhrat Khalifatul Masih IIra, ***Al-Hakam***, no. 19-22, tanggal 21-28 Mei dan 7-12 Juni 1943, hal. 10)

rahmat. Tuhan akan menyebarkan berkatmu dan akan menghidupkan kembali suatu keluarga yang musnah melalui perantaraan kamu serta akan memenuhi rumah yang sedang ketakutan itu, dengan karunia. Silisilah keturunanmu tidak akan terputus dan akan terus berkembang sampai akhir zaman. Tuhan akan memelihara namamu dengan kehormatan sampai dunia tiba pada kesudahannya. Tuhan akan menyampaikan pesanmu ke ujung dunia. Aku akan memuliakanmu dan akan memanggilmu kepada-Ku, tetapi namamu tidak akan terhapus dari permukaan bumi. Akan terjadi ketika semua orang yang berupaya menghinamu, membuatmu gagal, dan ingin menghancurkanmu; akan kecewa dan akan meninggal dalam kegagalan dan kekecewaan. Tuhan akan memberimu keberhasilan yang sempurna. Akan memberi semua yang kamu inginkan. Aku akan menambah sahabatmu yang sejati dan jujur serta memberkati hidup mereka dan harta mereka serta jumlah mereka akan bertambah besar dan mereka akan unggul terhadap orang Muslim -yang iri hati dan memusuhimu-, sampai hari kiamat. Tuhan tidak akan melupakan pendukungmu dan tidak akan mengabaikanya. Mereka akan memperoleh ganjaran sesuai dengan derajat pengabdian mereka. Bagi-Ku kamu ibarat Nabi-nabi Bani Israil (ibarat pantulan, kamu serupa dengan mereka). Bagi-Ku, kamu seperti Tauhid-Ku. Kamu dari Aku dan Aku dari-mu. Waktunya sudah tiba, bahkan sangat dekat, bila Tuhan akan memberi kecintaan ke dalam hati para Raja dan Bangsawan sehingga mereka akan mencari berkat dari pakaianmu. Hai kalian yang menyangkal dan menentang kebenaran, sekiranya kalian sangsi mengenai hamba-Ku, jika kalian menolak rahmat dan karunia yang telah Aku anugerakan kepada hamba-Ku, maka buatlah suatu tanda sejati mengenai diri kalian sendiri seperti Tanda rahmat ini, kalau kalian benar. Jika kalian tidak sanggup membuatnya, dan memang kalian tidak akan sanggup, maka ingatlah Api yang disediakan bagi orang ingkar, pendusta dan pelanggar.

(***Maklumat***, 20 Februari 1886;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 102-103)

1886

Sekitar empat bulan lalu, diberitahukan kepadaku bahwa seorang putra *Qawiyyut-Taqatain* (kuat secara jasmani dan ruhani), *Kamiluz-Zahiri wal Batin* (sempurna lahir dan batin), akan dikurniakan kepadaku, namanya Bashir. Saat itu, aku mempunyai kesan bahwa putra yang diberkati akan lahir dari istriku saat ini. Tetapi aku menerima wahyu

berulang kali, yang maksudnya ialah aku akan menikah lagi dan sudah ditakdirkan bahwa seorang perempuan shaleh, bersifat baik akan diberikan dan perempuan itu akan melahirkan anak-anak. Yang mengejutkan ialah, ketika wahyu ini diterima, dalam Kasyaf kepadaku diberikan empat buah-buahan, yaitu tiga buah mangga, satu mangga berwarna hijau dan sangat besar yang tidak sama dengan mangga apapun yang ada di dunia. Aku berpendapat, walaupun belum dikuatkan oleh wahyu, bahwa buah yang tidak termasuk buah-buah dunia, melainkan ini adalah Putra Berberkat yang dijanjikan, karena tidak disangsikan lagi bahwa takwil buah-buahan itu adalah anak-anak. Oleh karena ada kabar suka tentang istri yang saleh dan serentak dengan itu empat buah-buahan dianugerahkan kepadaku dalam kasyaf, yang satu dari padanya mempunyai jenis khas, maka pikiranku condong kepada penafsiran ini. وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَاب . (Allah lebih tahu).

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 2, hal. 5-6;
Surat tanggal 8 Juni 1886, kepada Hadhrat Khalifatul Masih I[ra])

1886

Kejadiannya, pada belakangan ini dua orang menyarankan kepadaku tentang pernikahan baru, tetapi ketika aku berdoa dengan jalan *istikharah*[203], aku diberi tahu tentang seorang perempuan bernasib hina, menderita aib dan kemalangan yang menunjukkan dia tidak pantas menjadi calon istriku. Kemudian, isyarat kedua ditunjukkan dia kurang rupawan. Ini berarti bahwa putra rupawan, berwatak baik, yang kelahirannya sudah diberitahukan lebih dulu, akan lahir dari seorang isteri saleh yang berwajah baik. وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَاب (Allah lebih tahu).

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 2, hal. 5-6;
Surat tanggal 8 Juni 1886, kepada Hadhrat Khalifatul Masih I[ra])

Maret 1886

Dalam Pengumuman tanggal 20 Februari 1886.... terdapat suatu nubuwatan tentang kelahiran seorang putra yang shaleh, yang mempunyai sifat yang dijelaskan dalam maklumat itu... Putra itu menurut janji Tuhan, pasti akan lahir dalam kurun waktu sembilan tahun[204], cepat atau lambat, tetapi pasti dalam jangka waktu itu.

(***Maklumat***, 22 Maret 1886, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 113)

---

[203] Shalat khusus dengan tujuan mencari petunjuk Allah ketika akan mengambil keputusan. (Munawar Ahmed Saeed)

[204] (A)Keagungan nubuwat tentang kelahiran seorang putra dengan berbagai sifat baiknya, telah dibentangkan, tidak berubah karena panjangnya periode waktu yang ditetapkan penggenapannya, sekalipun mungkin dua kali dalam sembilan tahun. Hati setiap orang jujur akan menjadi saksi bahwa penggenapan suatu ramalan yang begitu agung megenai kelahiran seorang pribadi yang demikian terkemuka dan khas, adalah di luar kemampuan manusia. Wahyu kabar suka ini, sebagai hasil dari pengabulan doa, bukan hanya suatu nubuwat tetapi adalah suatu Tanda Agung Samawi.

(***Maklumat***, 8 April 1886; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 116-117)

8 April 1886

(A) Setelah[205] disampaikan pengumuman tersebut, aku berdoa kembali untuk penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini, dan kepadaku diberitahukan hari ini 8 April 1886 oleh Tuhan Maha Kuasa, bahwa tidak lama lagi seorang putra akan lahir. Periode itu bukan berarti hanya berlaku dalam satu kali masa kehamilan. Maknanya, putra itu bisa lahir dari kehamilan terdekat ini atau kehamilan berikutnya, tetapi tidak diberitahukan apakah yang akan dilahirkan dalam waktu dekat ini adalah putra yang dijanjikan itu, atau apakah dia akan lahir di waktu lain dalam waktu waktu sembilan tahun mendatang.

(***Maklumat***, 8 April 1886, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 117)

(B) Ada dua wahyu Bahasa Arab:

نَازِلٌ مِّنَ السَّمَآءِ

dan:

نَزَلَ مِنَ السَّمَآءِ

Ini menunjukkan turun dalam waktu dekat.

(***Maklumat***, 8 April 1886, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 117)

(C) Sesudah itu diterimalah wahyu berikut ini;

اُنھوں نے کہا کہ آنے والا یہی ہے یا ہم دوسرے کی راہ تکیں۔

(Urdu) Mereka berkata: Apakah ini orang yang akan datang itu atau kami harus menunggu yang lain?

(***Maklumat***, 8 April 1886, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 117)

1886

Ketika[206] seorang putri lahir dan orang-orang ribut dengan membuat salah pengertian, bahwa nubuwat itu ternyata palsu, aku menerima wahyu berikut ini;

دشمن کا بھی خوب وار نکلا پر تیر بھی وہ وار پار نکلا

(B) Menurut janji Tuhan... dia pasti akan lahir dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Langit dan bumi dapat lenyap, tetapi tidak mungkin Janji-Nya tidak akan genap.

(***Haqqani-Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1886, hal. 7; ***Sabz Ishtihar***, hal. 7, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 453, catatan kaki)

(C) Aku tahu dan mengetahui dengan penuh keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa akan berlaku terhadapku sesuai janji-Nya. Jika waktu kelahiran dari putra yang dijanjikan itu belum sampai, dia akan muncul kemudian. Sekali pun jangka waktu itu tinggal tersisa satu hari, maka Allah, Pemilik Kehormatan dan Keagungan, tidak akan membiarkan hari itu berakhir sebelum Dia memenuhi janji-Nya.

(***Maklumat***, 12 Januari 1889, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 191)

[205] Setelah *Maklumat* tanggal 22 Maret 1886. (Mirza Bashir Ahmad)

[206] Seorang putri Masih Mau'ud[as] telah lahir pada tgl. 15 April 1886, yang diberi nama Ismat. Atas kelahiran putri ini, penentang beliau mulai gaduh dan bersuara keras bahwa nubuwat tentang kelahiran seorang putra ternyata palsu, karena yang lahir ternyata seorang perempuan, bukan

Yang berarti, para penentang telah berteriak bahwa nubuwat itu palsu. Tapi orang cerdas akan menyadari[207] kebenaran dan orang-orang bodoh itu akan dibuat malu.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 16, hal. 7, 30 April 1902)

26 April 1886

Aku melihat suatu mimpi yang menakutkan mengenai Sheikh Mehr Ali di Qadian pada 26 april 1886, takwilnya ialah, ia akan ditimpa bencana besar. Hal ini telah diberitahu kepadanya saat itu juga. Dalam mimpi terlihat ada permadani terbakar, orang-orang gempar, ada juga yang menangis.

Api terus bertambah besar, tak ada seorang pun berupaya memadamkannya. Akhirnya, aku menyiram dengan air berulang-ulang dan memadamkannya[208]. Api sudah padam, hanya terlihat kepulan asap. Aku tidak melihat berapa banyak yang musnah terbakar api, tetapi aku mengira kerusakan tidak begitu besar. Mimpi ini aku tulis dalam suratku[209] kepada Sheikh Mehr Ali dan surat itu ditemukan di rumahnya oleh putranya sesudah ia ditangkap. Sesudah itu aku

---

laki-laki. Tetapi ini tidak beralasan, karena Masih Mau'udas tidak mengatakan bahwa kehamilan ini –yang sekarang sudah jadi kelahiran-, adalah seorang laki-laki. Beliau telah jelaskan dalam wahyu tanggal 8 April 1886, bahwa seorang putra akan lahir, apakah lahirnya dari kehamilan ini atau dari kehamilan yang lain. Setelah itu, kemudian terjadi kehamilan lagi, yang melahirkan seorang putra bernama Bashir I, -setelah kelahiran Ismat. (Mirza Bashir Ahmad)

[207] Bertalian dengan nubuwatan ini, setelah kelahiran Ismat pada tanggal 7 Agustus 1887, seorang anak laki-laki telah lahir, diberi nama Bashir Ahmad, yang kelahirannya ini merupakan pemenuhan atas nubuwat tanggal 20 Februari 1886, yang berbunyi; 'Seorang putra tampan dan suci akan datang sebagai tamu kamu'; juga merupakan pemenuhan dari nubuwat yang disampaikan pada Maklumat tanggal 8 April 1886' yaitu; 'Seorang putra akan lahir dalam waktu singkat'. (Jajal-ud-Din Shams)

[208] Ketika aku melihat mimpi ini, Tuhan memberitahukan takwilnya kepadaku dengan jelas bahwa Sheikh (Mehr Ali) akan ditimpa malapetaka besar yang akan menyinggung kehormatannya. Tindakanku memadamkan api dengan menyiram air, berarti malapetaka itu akan dicegah dengan doaku, bukan dengan cara lain.... Setelah enam bulan kemudian, terjadi peristiwa ini, aku sedang berada di daerah Ambala ketika seorang bernama Muhammad Bakhsh datang kepadaku, atas permintaan Jan Muhammad, putera dari Sheikh (Mehr Ali). Ia mengatakan, Sheikh (Mehr Ali) telah ditangkap terkait satu persoalan. Aku tanyakan kepadanya, suratku enam bulan lalu yang memperingatkan Sheikh (Mehr Ali) tentang malapetaka demikian. Muhammad Bakhsh mengaku tidak mengetahui surat itu. Tetapi, Sheikh (Mehr Ali) sendiri, setelah dia dibebaskan, sering mengatakan bahwa surat itu ditemukan dalam sebuah peti. Pada saat Sheikh (Mehr Ali) berada dalam tahanan, aku menerima beberapa surat dari putranya Jan Muhammad, mungkin ditulis oleh Muhammad Bakhsh, sahabatnya, meminta agar aku berdoa untuknya. Allah mengetahui, aku berdoa giat sekali beberapa malam untuknya. Awalnya, keadaan tampak berbelit dan mengkhawatirkan, tetapi akhirnya Tuhan menerima doaku dan memberi kabar suka tentang pembebasannya. Hal ini aku sampaikan segera kepada putranya....Aku berdoa panjang untuknya, sampai akhirnya disampaikan kepadaku rahmat Tuhan dan kabar baik tentang pembebasannya, dalam beberapa kata yang sangat tepat.

(***Appendix Ainah-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 6; ***Maklumat*** 25 Februari 1893, dengan lampiran catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 5, hal. 653-654)

[209] Ini merujuk pada ***Surat*** Masih Mau'udas yang ditulis kepada Sheikh Mehr Ali, Kepala Hoshiarpur. (Jalal-ud-Din Shams)

memperoleh satu atau dua mimpi, yang bagian besarnya menakutkan dan sebagian melegakan hati. Menurut takwilku ini berarti mungkin akan dihadapkan dengan kesulitan, tetapi akan berakhir baik. Kesudahan itu belum dijelaskan kepadaku, sehingga aku tidak dapat mengatakan dengan pasti. واللہ اعلم بالصواب (Allah lebih tahu).

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 22;
Surat kepada Chaudary Rustam Ali)

1886

Nawab Siddiq Hasan Khan[210] ....mengancam non-Muslim dengan pedang Mahdi dan akhirnya ia ditangkap. Gelar kehormatan Nawab dibatalkan, dengan amat merendahkan diri ia memintaku supaya berdoa untuknya. Mengingat keadaannya sangat menyedihkan, aku berdoa untuknya dan Tuhan Yang Maha Kuasa menganugerahi wahyu:

سرکوبی سے اُس کی عزت بچائی گئی

(Urdu) Kehormatannya telah diselamatkan dari kehancuran.

... Akhirnya, dalam beberapa waktu ia menerima keputusan dari Pemerintah yang memutuskan bahwa gelar Nawab bagi Siddiq Hasan Khan telah dipulihkan.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 470)

---

[210] Masih Mau'ud[as] telah mengirimkan beberapa bagian awal dari *Barahin-e-Ahmadiyyah* kepada Nawab Siddiq Hasan Khan dan menyarankan supaya dia berkontribusi untuk penerbitan buku ini. Nawab (Siddiq Hasan Khan) menjawab, bahwa pembelian buku yang menguraikan persoalan agama atau membantu penerbitannya, bertentangan dengan politik Pemerintah Inggris dan karena itu jangan harap akan dapat bantuan dari Pemerintah. Berkenaan dengan jawaban ini Masih Mau'ud[as] menulis dalam Lampiran pada *Barahin-e-Ahmadiyyah* volume 4 dengan sub-judul **Keadaan yang sulit antara kaum Muslim dan Pemerintah Inggris**, yakni:

> Kami juga tidak menaruh harapan pada Nawab (Siddiq Hasan Khan), harapan kami hanya pada Tuhan Maha Kuasa dan Dia cukup bagi kami. (Semoga Pemerintah Inggris tetap senang kepadanya)

Sesudah itu, Pemerintah Inggris tidak menyukai Nawab (Siddiq Hasan Khan) karena ada satu kasus serta mencopot gelar Nawab. Masih Mau'ud[as] mencatat:

> Nasib buruk yang menimpa Nawab Siddiq Hasan Khan ini adalah hasil dari nubuwatanku yang disebutkan dalam *Barahin-e-Ahmadiyyah*. Ia merobek bukuku *Barahin-e-Ahmadiyyah* dan mengirimkan kembali kepadaku dalam keadaan demikian. Lalu aku berdoa supaya kehormatannya dirobek dan itulah yang sudah terjadi.
>
> (***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 37, catatan kaki;
> ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 470, catatan kaki)

Ketika Nawab (Siddiq Hasan Khan) menyadari kesalahannya, ia menulis surat pada Masih Mau'ud[as] untuk didoakan. (Jalal-ud-Din Shams)

1886

Mirza Imam-ud-Din dan Nizam-ud-Din, sebagaimana juga beberapa orang Arya yang tinggal disini dan Lekhram Peshawari beserta ratusan orang mengetahui dengan baik bahwa aku telah membuat nubuwat tentang seseorang (Mirza Ahmad Baig dari Hoshiarpur), yang menyatakan bahwa orang yang bernama Ahmad Baig yang masih merupakan saudara kami akan meninggal dunia[211].

(***Pengumuman*** 10 Juli 1888;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 159-160)

3 Agustus 1886

Kepadaku diberitahukan oleh Allah, hari ini 3 Agustus 1886, seandainya ia[212] tidak bertobat, ia segera akan mengalami akibat dari perbuatan salahnya. Sekiranya itu adalah kedukaan atau kesedihan biasa, itu tidak boleh dianggap penggenapan dari nubuwatan ini. Kalau ia menderita suatu bencana yang sama sekali tidak terduga, maka itu suatu kesimpulan yang benar selaras dengan nubuwatan. Tetapi andai ia bertobat, kesudahannya akan baik atau sesudah peringatan ini, ia akan kembali pada kegembiraan.

(***Surma Chashm-e-Arya***, hal. 190-191;
Ruhani Khaza'in, vol. 2, hal. 238-239)

---

[211] Terkait dengan nubuwat ini, Mirza Ahmad Baig meninggal di Hoshiarpur pada 30 September 1892. (Jalal-ud-Din Shams)

[212] Merujuk pada Mirza Imam-ud-Din. (Mirza Bashir Ahmad)

1887

13 Februari 1887

Hari ini di waktu Fajar, telah diwahyukan kepadaku;

عبدالباسط

(Arab) Abdul Basit.

Aku tidak mengerti siapa yang dimaksud. Dalam surat anda yang kuterima hari ini, aku menampak Abdul Basit. Mungkin sekali kata itu merujuk kepada anda. [213] واللہ اعلم (Allah Maha Tahu).

(***Surat*** tanggal 13 Februari 1887, kepada Hadhrat Khalifatul Masih I;
Majmuah Ishtiharat, vol. 5, no. 2, hal. 20)

April 1887

Beberapa hari lalu, aku gelisah mengenai pembayaran pinjamanku. Dalam suatu mimpi, aku melihat diriku berdiri dalam sebuah lubang yang dalam dan aku mencoba memanjat untuk keluar, tetapi tanganku tidak dapat menggapai atas lobang itu. Lalu datang seorang yang mengulurkan tangan dari atas kepadaku. Aku genggam tangannya, memanjat ke atas dan keluar dari lobang dan aku berkata kepadanya: 'Semoga Tuhan mengganjar anda atas amal baik ini'.

Hari ini setelah membaca surat anda, aku yakin bahwa andalah orang yang mengulurkan tangan yang menghilangkan kegelisahanku, karena sebagaimana dalam mimpi itu, aku berdoa untuk orang yang telah mengulurkan tangan, demikian pula, doa meluncur dari mulutku untuk anda karena keharuan yang dalam di hatiku. مستجاب ان شاء اللہ تعالیٰ۔ (Insya Allah itu akan diterima).

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 2, hal. 27;
Surat tanggal 2 Mei 1887, ditujukan kepada Hadhrat Khalifatul Masih I[ra])

1887

Suatu masa, teman Maulvi Muhammad Hussein yang pandai berbahasa Inggris, namanya Najaf Ali (yang pergi ke Kabul, dan mungkin tetap tinggal di sana), datang mengunjungi aku. Ia didampingi kawanku bernama Mirza Khuda Bakhsh[214]. Kami bertiga, pergi

---

[213] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Hadhrat Yaqub Ali Irfani[ra] menyatakan: Hadhrat Hakimul Ummat (Khalifatul Masih I[ra]), mengatakan beberapa kali, bahwa nama wahyu beliau adalah Abdul Basit. (*Maktubat*, vol. 5, no. 2, hal. 20).

[214] Pernyataan Mirza Khuda Bakhsh diterbitkan dalam *Paigham-e-Sulh*, vol. 23, no. 77, hal. 4; Diceritakan bahwa ketika ia dengan Maulvi Najaf Ali tiba di Qadian, Masih Mau'ud[as] sedang menulis surat yang ditujukan ke warga Amerika Serikat, Mr. Alexander Russel Webb. Masih Mau'ud[as] menceritakan kasyaf itu, sambil berjalan, dan Maulvi Najaf Ali mengakui bahwa dia berbalik jadi menentang beliau setelah mendengar informasi dari Maulvi Hussein Batalvi

keluar dengan berjalan kaki, aku melihat dalam Kasyaf, bahwa Najaf Ali membuat pernyataan yang berisi perlawanan dan bersikap pura-pura kepadaku. Ketika aku katakan kepadanya tentang Kasyaf ini, dia mengakui hal itu.

(***Nuzulul Masih***, hal. 206; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 584)

1887

Pada suatu kali aku, melakukan perjalalanan dengan kereta api menuju Ludhiana ketika aku menerima wahyu;

[215] نصف ترا نصف عمایق را

Aku diberitahu bahwa Imam Bibi[216], -seorang janda yang termasuk dalam kerabat kami -akan meninggal dan separuh tanahnya akan jatuh ke tangan kami, separuhnya lagi akan didapat oleh kerabat yang lain. Aku menyampaikan wahyu ini kepada kawanku yang ada besertaku pada waktu itu. Terjadilah demikian, perempuan itu meninggal dunia dan tanahnya dibagi dua antara kerabat kami dan kami sendiri.

(***Nuzulul Masih***, hal. 213-214;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 591-592)

Sekitar 1887

Pada suatu kali, aku pergi ke Desa Kunjran di Distrik Gurdaspur. Sheikh Hamid Ali dari Thaih Ghulam Nabi menyertaiku. Saat itu pagi hari, aku putuskan untuk melakukan perjalanan, dan aku menerima wahyu:

اِس سفر میں تمہارا اور تمہارے رفیق کا کچھ نقصان ہوگا

(Urdu) Kamu dan kawanmu akan mendapat kerugian dalam perjalanan ini.

Dalam perjalanan itu, Hamid Ali kehilangan mantel, aku kehilangan sapu tangan. Pada waktu itu, Ali hanya punya satu mantel itu.

(***Nuzulul Masih***, hal. 229-230;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 607-608)

---

yang membuat pikirannya menolak apa pun yang dikatakan Masih Mau'ud[as]. *Shahna-e-Haqq* menguraikan bahwa peristiwa ini terjadi di tahun 1887, karena korespondensi dengan Alexander Russel Webb terjadi pada tahun itu. (Jalal-ud-Din Shams)

[215] **(Parsi) Separuh untukmu dan separuh untuk kaum kerabatmu.**(Pen)

[216] Imam Bibi adalah kakak perempuan dari Mirza Ahmad Baig serta janda dari sepupu Masih Mau'ud[as] yang telah almarhum. (Jalal-ud-Din Shams)

1887

Baijnath Brahmin putra dari Bhagat Ram, telah aku beritahukan, bahwa berdasarkan sebuah mimpi, dalam masa satu tahun mendatang, ia akan ditimpa musibah dan kurun waktu itu juga akan memperoleh peristiwa menggembirakan. Aku peroleh tandatangannya atas nubuwat ini yang sampai saat ini masih aku simpan. Sesudah itu, dalam kurun waktu itu, ayahnya meninggal dalam usia muda sementara pada hari yang sama, terjadi acara pernikahan di lingkungan keluarga itu.

(***Shahna-e- Haq***, hal. 44-45; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 384)

11 Juli 1887

Aku bermimpi hari ini, yaitu aku melihat Nabi Isa[as] berkunjung ke rumah kami. Aku berpikir sendiri; 'Apa yang akan kami suguhkan, karena buah mangga sudah habis, tetapi tiba-tiba ada mangga lain, diperoleh dari tempat yang tidak terlihat'. Hanya Allah Yang Tahu, tafsir mimpi itu.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 3, hal. 42;
Surat tanggal 11 Juli 1887, kepada Chaudary Rustam Ali)

7 Agustus 1887

إِنَّا أَرْسَلْنَاهُ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا كَمَثَلٍ رَّمَنَ السَّمَآءِ فِيْهِ
ظُلُمَاتٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ كُلُّ شَيْءٍ تَحْتَ قَدَمَيْهِ۔

(Arab) Kami telah mengutusnya sebagai saksi, pemberi kabar suka dan pemberi peringatan. Ia ibarat hujan lebat dari langit, yang dalamnya terdapat kegelapan, petir dan kilat. Segala sesuatu ada di bawah kedua kakinya[217]. (yaitu akan mengikuti jejak langkahnya).

(***Haqqani Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888;
(***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 178;
Sabz Ishtihar, hal. 16; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 462)

---

[217] Wahyu ini menunjukkan, pertama akan terjadi kegelapan, kemudian petir dan kilat. Karenanya, ditunjukkan isyarat kewafatan anak, terlebih dulu timbul kegelapan dan kemudian petir serta kilat. Maka genaplah nubuwat itu. Dengan kewafatan Bashir I, timbul kegelapan berupa keraguan dari beberapa orang. Sesudah itu muncul petir dan kilat. Sebagaimana kegelapan sudah diperlihatkan, maka petir dan kilat yang dijanjikan itu juga tentu akan dipertunjukkan. Bila cahaya datang, ia akan menghapus semua keraguan dalam hati dan pikiran orang-orang, dan celaan apa pun yang keluar dari mulut orang-orang berhati lengah serta mati, serta semua celaan dan gugatan yang dikemukakan orang-orang jahil, akan dihadapi dan dihapuskan semuanya... Maka, wahai kalian yang telah melihat kegelapan, jangan cemas tetapi bergembiralah dan berbahagialah karena cahaya kini akan menyusul.

(***Haqqani Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 179-180; ***Sabz Ishtihar***, hal. 16-17;
Ruhani Khaza'in, vol. 2, hal. 462-463)

1888

(A) Sesudah kelahiran puteranya, kebersihan batinnya[218] dan sifat mulianya disebutkan dalam wahyu ini. Ia dinamai *Pāk* (Murni), *Nūrullāh* (Cahaya Tuhan), *Yadullāh* (Tangan Tuhan), *Muqaddas* (Suci), *Bashīr* (Pengemban kabar suka) dan *Khudā bā Māst* (Tuhan beserta kita).... Tuhan memberinya banyak nama dalam wahyu-Nya itu dan sebagian dari nama itu ialah *Bashīr* (Pemberi kabar suka), *Emmanuel*, *Khudā bā Māst* (Tuhan beserta kita). *Rahmat-e-Haqq* (Rahmat Sejati, *Yadullāhi Bijalālin wa Jamālin* (Tangan Allah dalam Keindahan dan Keagungan).

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 5, hal. 41,50;
Surat tanggal 4 Desember 1888, kepada Hadhrat Khalifatul Masih I[ra])

(B) Tuhan mewahyukan kepadaku bahwa anak ini[219], yang telah meninggal, mempunyai sifat mulia dan fitratnya bersih dari emosi duniawi, penuh dengan sinar keimanan, mempunyai fitrat cemerlang, suatu tujuan agung dan ruh shaleh. Ia dinamai *Bārān-e-Rahmat* (hujan rahmat), *Mubashir* (Pemberi kabar suka), *Bashir* (Pengemban kabar suka) dan *Yadullāhi Bijalālin wa Jamālin* (Tangan Allah dalam Keindahan dan Keagungan). Apapun yang diwahyukan Tuhan tentang sifat-sifatnya adalah milik pribadinya dan penjelmaan secara lahiriah tidak diperlukan.

(***Haqqani Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 169;
Sabz Ishtihar, hal. 7-8; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 453-454)

1888

Salah satu wahyu mengenainya (Bashir I) ialah;

[220] جَآءَكَ النُّوْرُ وَهُوَ اَفْضَلُ مِنْكَ

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 5, hal. 50;
Surat tanggal 4 Desember 1888, kepada Hadhrat Khalifatul Masih I[ra])

5 Januari 1888

Beberapa hari lalu, ketika sedang melihat kertas-kertas lama, aku temukan suatu catatan yang aku tulis sendiri. Tanggal penulisan itu 5 Januari 1888. Catatan itu menyatakan, aku melihat dalam mimpi

---

[218] Bashir I yang lahir pada 7 Agustus 1887, dan wafat pada 4 November 1888. (Jalal-ud-Din Shams).

[219] Bashir I (Jalal-ud-Din Shams).

[220] **(Arab) Cahaya telah datang kepada-mu dan ia lebih agung daripada kamu (dalam kepribadiannya)**. (Pen).

bahwa Maulwi Muhammad Hussain telah menentang aku dalam beberapa hal dan menerbitkan selebaran yang menyerang aku dengan judul "Mean". Aku tidak mengerti maksudnya tetapi setelah membacanya aku berkata kepadanya: 'Aku sudah katakan jangan engkau lakukan hal ini, lalu mengapa engkau masih terbitkan selebaran ini?'. هٰذَا مَا رَأَيْتُ وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِتَأْوِيْلِهٖ Inilah yang telah aku lihat dalam mimpi itu dan Allah lebih tahu tafsirnya.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 4;
Surat kepada Maulwi Muhammad Hussain Batalvi)

14 Februari 1888

Pada malam antara tanggal 13 dan 14 Februari, aku melihat dua mimpi mengerikan mengenai anda; yang mengisyaratkan kesusahan dan kesedihan besar. Aku sangat kuatir dan tidak yakin tentang makna mimpi itu, kemudian juga wahyu telah datang, saat aku tidur ringan tetapi luput dari ingatanku. Kemarin surat anda datang yang berisi kabar sedih tentang kematian Sunderdas. اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ . (Kami kepunyaan Allah dan kepada-Nya kami kembali). Tampaknya inilah kesedihan besar yang bertalian dengan mimpi itu.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 3, hal. 72-73;
Surat tanggal 15 Februari 1888, kepada Chaudhary Rustam Ali)

Sekitar 1888

Pada suatu waktu, aku melakukan perjalanan dari Ludhiana ke Patiala. Sebelum aku berangkat aku menerima wahyu;

اِس سفر میں کچھ نقصان ہوگا اور کچھ ہم و غم پیش آئے گا

(Urdu) Suatu kerugian akan diderita dalam perjalanan ini serta kekuatiran dan kesusahan akan dijumpai.

Aku memberi tahu kawanku tentang ini. Sebelum kami berangkat dari Patiala untuk pulang kembali, waktu shalat *Ashar* sudah tiba, aku mengambil wudhu dengan membuka jas dan menitipkan kepada pelayan dari Sayyed Muhammad Hasan Khan, Menteri dari Negara Bagian Patiala. Kemudian, ketika aku akan membeli karcis aku merogoh kantung saku dan menemukan sapu tangan yang membungkus uang telah jatuh dari kantongku. Lalu teringat olehku wahyu tentang suatu kehilangan akan dialami dalam perjalanan ini.

Setelah kami masuk kereta api dan telah tiba di stasiun Doraha, seorang Eropa memberi informasi yang salah kepada seorang kawan kami, bahwa kereta api sudah sampai di **Ludhiana**. Kami semua turun dari kereta api. Sesudah kereta api berangkat, kami baru sadar, stasiun ini berbeda dari biasanya. Setelah turun di tempat sepi ini, kami mengalami banyak kesulitan. Dengan demikian, bagian kedua dari nubuwat itu menjadi sempurna.

(***Nuzulul Masih***, hal. 231-232; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 609-610)

Mei 1888

Seorang Kristen bernama Fateh Masih, suatu kali mengatakan, dia seorang penerima wahyu. Aku minta kepadanya supaya membuat nubuatan, ia menjadi sangat bingung. Ia mengusulkan supaya suatu tulisan dimasukkan dalam amplop kemudian aku mengucapkan apa yang tertulis di dalamnya. Tuhan segera memerintahkan aku dalam wahyu;

تو اس کو قبول کرے

(Urdu) Kamu (harus) terima itu.

Ketika aku menerima tantangan itu, Pendeta Whitebrecht mengumumkan pada acara yang dihadiri ratusan orang, bahwa Fateh Masih seorang pendusta.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 5, tanggal 7 Februari 1906, hal. 4)

Mei 1888

(A) Allah menyaksikan bahwa saudara sepupuku dan kerabat dekatku melakukan perbuatan buruk... mereka menyangkal adanya Tuhan dan berperilaku jahat... Allah melihat bahwa mereka menghasut orang untuk berbuat keji dan melarang kebaikan serta tidak segan terus bicara buruk terhadap Nabi Muhammad[S.a.w.].... Selagi mereka dalam keadaan demikian, Allah memilihku untuk memperbaiki keimanan kepada-Nya.... dan menyediakan aku dengan kebaikan, mengaruniakan kepadaku Ilham, Wahyu perkataan, Wawancakap dan Kasyaf... yang semuanya mereka sangkal dan sambil berolok-olok, mereka menuntut Tanda dari aku sambil berkata: 'Kami tidak mengenal Tuhan yang berbicara kepada seseorang... maka coba dia berikan suatu tanda kalau memang benar'... Dengan cara ini mereka kian hari kian jauh dalam kekeliruan dan kesombongan, sehingga mereka memutuskan untuk menyebarkan pemikiran jahatnya dan mengecoh orang-orang bodoh dengan tipuan mereka. Mereka mengeluarkan tulisan yang menghina Nabi Muhammad[S.a.w.] dan merendahkan Kalam Allah serta menyangkal wujud Tuhan. Sejalan dengan ini, mereka minta ditunjukkan Tanda yang menunjang kebenaranku dan minta bukti adanya wujud Tuhan Yang Maha Kuasa. Tulisan itu mereka sebarluaskan setiap tiga bulan dengan demikian telah mendukung orang-orang non-Muslim di India untuk melawan Islam. Mereka melakukan pelanggaran berat tiada tara yang tidak pernah kita dengar dilakukan oleh Fir'aun sekalipun... Ketika tulisan mereka yang disiapkan oleh biang kejahatan sampai ke tanganku... aku membaca, tulisan itu dipenuhi perkataan yang langit-pun bisa hancur karenanya... Lalu, aku mengunci pintu dan berdoa kepada Tuhanku, Yang Maha Rahman, sambil bersujud di hadapan-Nya aku berkata: Tuhanku, Tuhanku, tolonglah hamba-Mu dan hinakanlah musuh-Mu. Terimalah permohonanku wahai Tuhan, terimalah. Berapa lama lagi mereka akan mengejek-Mu dan Rasul-Mu, berapa lama lagi mereka menganggap Kitab-Mu palsu

dan akan menghina Rasul-Mu? Aku memohon rahmat-Mu, wahai Yang Azali, Yang Abadi, Penolong. Maka Allah merasa kasihan terhadapku akibat tangisanku, keluhanku dan air mataku dan Dia menyeruku dan berkata:

إِنِّي رَأَيْتُ عِصْيَانَهُمْ وَطُغْيَانَهُمْ فَسَوْفَ أَضْرِبُهُمْ بِأَنْوَاعِ الْآفَاتِ أُبِيدُهُمْ مِنْ تَحْتِ السَّمَوَاتِ. وَسَتَنْظُرُ مَا أَفْعَلُ بِهِمْ وَكُنَّا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَادِرِينَ. إِنِّي أَجْعَلُ نِسَاءَهُمْ أَرَامِلَ وَأَبْنَاءَهُمْ يَتَامَى وَبُيُوتَهُمْ خَرِبَةً لِيَذُوقُوا طَعْمَ مَا قَالُوا وَمَا كَسَبُوا. وَلَكِنْ لَا أُهْلِكُهُمْ دُفْعَةً وَاحِدَةً بَلْ قَلِيلًا قَلِيلًا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ وَيَتُوبُونَ مِنَ التَّوَابِينَ إِنَّ لَعْنَتِي نَازِلَةٌ عَلَيْهِمْ وَعَلَى جُدْرَانِ بُيُوتِهِمْ وَعَلَى صَغِيرِهِمْ وَكَبِيرِهِمْ وَنِسَائِهِمْ وَرِجَالِهِمْ وَنَازِلِيهِمُ الَّذِي دَخَلَ أَبْوَابَهُمْ. وَكُلُّهُمْ كَانُوا مَلْعُونِينَ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَطَعُوا تَعَلُّقَهُمْ مِنْهُمْ وَبَعُدُوا مِنْ مَجَالِيهِمْ فَأُولَئِكَ مِنَ الْمَرْحُومِينَ. [221]

Inilah ikhtisar wahyu yang disampaikan Tuhan kepadaku. Maka aku sampaikan pesan Tuhanku kepada mereka, tetapi mereka tidak merasa gentar dan tidak menerima kebenaran. Sebaliknya, semakin bertambah dalam pemberontakan dan keingkaran serta terus melakukan ejekan sebagai musuh agama. Lalu Tuhan menyampaikan kepadaku dan bersabda:

إِنَّا سَنُرِيهِمْ آيَاتٍ تُبْكِيَةً وَنُنَزِّلُ عَلَيْهِمْ هُمُومًا عَجِيبَةً. وَآمَرَاضًا غَرِيبَةً. وَنَجْعَلُ لَهُمْ مَعِيشَةً ضَنْكًا. وَنَصُبُّ عَلَيْهِمْ مَصَائِبَ فَلَا يَكُونُ لَهُمْ أَحَدٌ مِنَ النَّاصِرِينَ. [222]

Demikianlah yang dilakukan Allah Maha Kuasa terhadap mereka, mematahkan punggung mereka dengan beban kesedihan, utang, kekurangan dan menurunkan pada mereka segala cobaan dan musibah serta membuka bagi mereka pintu kematian dan kehancuran, agar mereka kembali dan mengenyahkan sikap tak acuh mereka, tetapi hati

---

[221] **(Arab) Aku telah melihat keingkaran mereka dan pelanggaran mereka. Aku akan segera menimpakan berbagai macam bencana pada mereka dan akan menghapus mereka dari kolong langit. Kamu akan segera melihat bagaimana Aku memperlakukan mereka dan Aku punya kekuasaan melakukan segala yang Aku inginkan. Aku akan membuat perempuan mereka menjadi janda, anak mereka menjadi yatim, dan rumah mereka menjadi puing, supaya mereka merasakan apa yang mereka katakan dan memetik upaya mereka. Tetapi Aku tidak akan menghancurkan mereka sekaligus dengan tiba-tiba, tetapi tahap demi tahap, supaya mereka punya kesempatan untuk berbalik kembali dan bertobat. Kutukan-Ku akan turun atas mereka, atas rumah, atas anak kecil dan orang besar, perempuan dan pria dan atas tamu yang masuk ke rumah mereka. Semua mereka akan terkutuk, kecuali yang beriman dan beramal saleh dan memutuskan hubungan dengan mereka dan yang menjauhkan diri dari pertemuan mereka. Mereka yang berbalik akan memperoleh Rahmat-Ku.** (Pen)

[222] **(Arab) Aku akan perlihatkan Tanda kepada mereka yang membuat mereka menangis dan akan menurunkan pada mereka musibah aneh dan penyakit luar biasa dan akan membuat kehidupan mereka sengsara dan akan menumpukkan penderitaan pada mereka dan tak seorang pun akan dapat menolong mereka.** (Pen)

mereka telah membatu dan tidak mengerti, tidak pula mereka sadar serta tidak pula merasa takut.

Ketika waktu untuk memperlihatkan Tanda sudah mendekat, terjadilah pada waktu itu, salah seorang kerabat mereka bernama Ahmad Baig, ingin menguasai tanah milik saudara perempuannya, yang suaminya telah menghilang beberapa tahun sebelumnya.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 566 -570;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 566-570)

(B) Orang ini (Mirza Ahmad Baig Hoshiarpur), memiliki saudara perempuan yang menikah dengan saudara sepupuku bernama Ghulam Hussain. Ghulam Hussain menghilang dua puluh lima tahun lalu dan tidak terdengar kabar tentangnya. Tanahnya tercatat dalam berkas Pemerintah atas nama istrinya, yang penyerahannya menjadi hak kami. Dalam penyelesaian terakhir di Distrik Gurdaspur, Mirza Ahmad Baig -dengan izin saudara perempuannya itu-, ingin agar kepemilikan atas tanah itu dicatat atas nama anak laki-lakinya Muhammad Baig, sebagai hibah dari saudara perempuan Ahmad Baig. Penyerahan itu telah dilakukan oleh saudara perempuannya itu. Oleh karena tindakan itu tidak bisa sah tanpa izin dari kami sebagai ahli waris, maka Ahmad Baig datang kepada kami dengan sikap merendah dan lemah lembut serta mohon supaya kami mensahkan pemberian hibah itu. Aku cenderung untuk menyetujui hibah itu, tetapi timbul dalam fikiranku, biasanya aku selalu berdoa dengan *istikharah* mengenai hal penting, maka aku juga harus berbuat demkian pula dalam hal ini. Inilah jawaban yang kuberikan kepada Mirza Ahmad Baig. Sesudah itu atas desakannya aku berdoa dengan shalat *istikharah* dan itu menjadi kesempatan bagi Tuhan untuk memperlihatkan suatu tanda yang sudah terjadi seperti berikut ini. Tuhan Maha Kuasa, Maha Bijaksana menyuruhku untuk meminang anak perempuan tertua dari Ahmad Baig untuk aku nikahi[223] dan mengatakan kepada mereka bahwa semua kebaikan dan kehormatan mereka akan bertambah karena pernikahan ini. Pernikahan ini akan menjadi sumber keberkatan dan Tanda rahmat bagi mereka dan dengan itu mereka akan ikut serta dalam semua karunia dan rahmat yang dikemukakan dalam Pengumuman 20 Februari 1886, tetapi jika mereka menolak tawaran ini, maka wanita itu akan mengalami kesedihan besar.

Yakni, orang yang akan nikah dengannya, akan wafat dalam kurun waktu dua setengah tahun sejak tanggal pernikahan itu, serta ayahnya akan wafat dalam waktu tiga tahun sesudah tanggal yang sama. Hal ini tidak berarti ayahnya tidak akan mengalami nasib buruk sebelum jangka waktu itu habis. Beberapa kasyaf menunjukkan adanya bencana yang

---

[223] Aku diberitahu tentang hal yang tidak pernah terbetik dan tidak pula mengetahui tentang itu. Pada saat demikian, Tuhan melalui wahyu menyuruhku supaya meminang anak perempuan tertuanya untuk aku nikahi dan supaya mengatakan bahwa ia lebih dulu harus menjalin hubungan keluarga denganku dan harus mencari cahaya dari cahayaku. Juga aku disuruh mengatakan kepadanya, bahwa aku diperintahkan membiarkan ia memperoleh tanah yang ia minta dan bahkan lebih

datang lebih awal[224]. Allah Maha Tahu. Kepadaku juga diberitahukan, keluarga itu akan menghadapi perselisihan, kekurangan, nasib buruk serta sang putri akan menghadapi banyak peristiwa hina dan sedih di dalam masa itu.

Dalam hari-hari itu, ketika dia kembali minta rincian dan keterangan yang lebih jelas, kepadaku diberitahukan bahwa Tuhan telah menetapkan, sesudah melenyapkan setiap rintangan, akhirnya Dia akan mewujudkan pernikahan putri tertua Ahmad Baig itu dengan aku dan dengan begitu akan mengembalikan orang tidak beriman pada agama, dan yang keliru kepada petunjuk. Wahyu yang bertalian ini ialah;

كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا بِهَا يَسْتَهْزِءُوْنَ ۔ فَسَيَكْفِيْكَهُمُ اللّٰهُ وَيَرُدُّهَآ اِلَيْكَ لَا تَبْدِيْلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ ۔ اِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ ۔ اَنْتَ مَعِيْ وَاَنَا مَعَكَ ۔ عَسٰٓى اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا ۔

(Arab) Mereka mendustakan Tanda kami dan mereka mengolok-olokannya. Allah akan cukup begimu terhadap mereka dan mengembalikannya kepadamu. Untuk menggagalkan kegiatan siapa saja yang menyangkut hal ini, Allah akan menjadi Penolongmu. Allah akan membawa kepadamu wanita itu. Tidak ada perubahan pada perkataan Allah. Allah Maha Kuasa. Apa yang telah menjadi keputusan-Nya, akan terjadi. Kamu beserta-Ku dan Aku beserta kamu. Segera, Aku akan mengangkatmu ke tempat yang mulia. Berarti, biar pun orang bebal dan jahil akan mengatakan hal tidak enak yang keluar dari hati mereka yang buruk sangka, tetapi akhirnya sesudah menyaksikan pertolongan Tuhan, mereka akan merasa

---

banyak lagi, untuk menunjukkan kebaikan hati kepadanya dengan berbagai cara, asal ia setuju menikahkan anak perempuan tertuanya denganku. Ini akan menjadi perjanjian di antara kami dan kalau ia setuju, ia akan mendapati aku sebagai pihak yang berlaku baik, tetapi bila ia tidak setuju, aku harus memperingatkan bahwa aku telah diberitahu Tuhan, bahwa perkawinan perempuan dengan orang lain, tidak akan menjadi berkat bagi orang yang dinikahinya, juga tidak bagi ayahnya. Jika ia tidak menyetujui permintaanku dan terus menentang, ia akan ditimpa bencana dan akan mati dalam waktu tiga tahun sejak perkawinan putrinya dengan orang lain. Bahkan kematiannya mungkin akan terjadi lebih cepat pada waktu yang sama sekali tidak terduga olehnya. Dan juga suami dari perempuan itu akan meninggal dalam masa dua setengah tahun sejak tanggal pernikahan. Ini adalah takdir Tuhan dan ia dapat berbuat sekehendak hatinya, aku telah mengingatkannya... Lalu, aku menulis kepadanya atas perintah Tuhan.. Surat ini aku tulis atas perintah Tuhan dan bukan atas kemauanku sendiri, maka simpanlah surat ini baik-baik dalam petimu, karena ini datang dari orang yang benar dan dapat dipercaya, dan Tuhan tahu, aku mengatakan yang sebenarnya dan janji telah aku buat atas perintah Tuhan dan bukan atas kehendak-ku sendiri. Adalah Allah yang telah membuatku berbicara di bawah wahyu-Nya.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam; Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 572-574)

[224] Mirza Hadi Baig meninggal pada 30 September 1892 di Hoshiarpur, terkait dengan nubuwatan ini. (Jalal-ud-Din Shams)

malu. Dan jika kebenaran telah ditegakkan setiap orang akan menyatakan pujiannya.

(***Maklumat***, 10 Juli 1888; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 157-159)

(C) Salah satu dari Tanda ini, ialah Tuhan berjanji berkenaan dengan kerabatku. Mereka membantah dan mengejek Tanda Allah, menyangkal Tuhan dan Nabi-Nya dan mengatakan; 'Kami tidak memerlukan tanda Allah atau Kitab atau Nabi-Nya'. Mereka juga berkata, 'Kami tidak akan menerima Tanda apapun, kecuali bila kami melihat tanda dalam hidup kami. Kami tidak percaya pada Al-Quran dan kami tidak mengenal Kenabian, apa itu iman, dan kami tidak percaya semua itu'. Kemudian aku mengadu kepada Tuhan-ku dan merendahkan diri dan dengan sungguh-sungguh mengulurkan kedua tanganku dalam doa kepada-Nya. Dia mengaruniakan wahyu ini;

سَأُرِيهِمْ آيَةً مِنْ أَنْفُسِهِمْ [225]

Dan Tuhan memberitahu aku dan berkata;

إِنِّي سَأَجْعَلُ بِنْتًا مِنْ بَنَاتِهِمْ آيَةً لَهُمْ [226]

Dan Dia menjelaskan tentang perempuan itu dan berkata;

إِنَّهَا سَيُجْعَلُ ثَيِّبَةً وَيَمُوتُ بَعْلُهَا وَأَبُوهَا إِلَى ثَلَاثِ سَنَةٍ مِنْ يَوْمِ النِّكَاحِ.
ثُمَّ نَرُدُّهَا إِلَيْكَ بَعْدَ مَوْتِهِمَا وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ هُمَا مِنَ الْعَامِلِينَ. [227]

Dan Dia berkata;

إِنَّا رَادُّوهَا إِلَيْكَ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللهِ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ. [228]

(***Karamatus Sadiqin***, judul halaman belakang; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 7, hal. 162)

1888

Tunggulah nubuwatan yang dijelaskan pada Maklumat 10 Juli 1887[229], sebagaimana wahyu ini;

وَيَسْتَفْهِمُونَكَ أَحَقٌّ هُوَ. قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ. وَقَضَيْنَا أَلَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِي. وَإِنْ يَرَوْا آيَةً يُعْرِضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ.

---

[225] **(Arab) Aku akan pertihatkan kepada mereka suatu Tanda dari mereka sendiri**. (Pen)

[226] **(Arab) Aku akan membuat seorang anak perempuan dari anak-anak perempuan mereka, suatu Tanda bagi mereka.** (Pen)

[227] **(Arab) Perempuan itu akan dibuat menjadi janda serta suami dan ayahnya akan meninggal dalam waktu tiga tahun sejak pernikahannya. Lalu kami akan kembalikan ia kepadamu sesudah keduanya meninggal dan tak seorang pun dari mereka akan terlepas**. (Pen)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams ra: Kata itu seharusnya سَتُجْعَلُ ; sedangkan kata سَيُجْعَلُ terdapat kesalahan dalam pencetakan. واللهُ أعلم (Allah Maha Tahu).

[228] **(Arab) Kami akan kembalikan dia kepadamu, tidak ada perubahan dalam perkataan Allah. Pasti, Tuhanmu akan berbuat apa yang Dia kehendaki**. (Pen)

[229] Tahun 1887 adalah kesalahan pencetakan. Seharusnya 1888. (Jalal-ud-Din) Shams).

(Arab) Mereka bertanya kepadamu: Apakah ini benar? Katakan: Ya, demi Tuhan-ku, itu adalah benar, dan kamu tidak akan mampu menggagalkannya. Kami telah kawinkan[230] dia denganmu. Tak seorang pun dapat mengubah perkataan-Ku. Jika mereka melihat suatu Tanda mereka akan berpaling pergi sambil berkata: 'Ini sihir yang kuat'.

(***Maklumat*** 27 Desember 1891, lampiran ***Asmani Faisalah***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 4, hal. 350; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 301)

Juli 1888

Atas pertimbangan lebih lanjut, pengertian telah diberikan dalam pikiranku berdasarkan wahyu; ...فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللّٰهُ...[231] Tuhan akan menurunkan Tanda-Nya atas semua anggota kaum kerabat dan keluarganya yang karena kekufuran dan perbuatan mereka dalam membantu *bid'ah* untuk menggagalkan penyempurnaan nubuwatan itu. Dia akan memerangi dan mendatangkan kepada mereka berbagai bentuk azab dan akan menurunkan kemalangan yang tak dapat dibayangkan dan tidak seorang pun dapat terhindar dari azab itu; karena perlawanan mereka timbul disebabkan kekufuran dan bukan dari sebab lain.

(***Maklumat*** 15 Juli 1888; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 160-161)

1888

Aku tidak perlu mencari jodoh[232] ini. Allah Yang Maha Kuasa telah memenuhi segala keperluanku. Dia telah mengaruniakan keturunan kepadaku, diantaranya seorang putra yang akan menjadi lentera agama[233]. Dia juga telah menjanjikan seorang putra lain dalam waktu

---

[230] Memang benar, wahyu itu mengatakan bahwa pernikahannya denganku telah diselenggarakan di langit. Tetapi, seperti telah aku katakan, salah satu syarat untuk perwujudan pernikahan yang sudah diselenggarakan di langit, juga telah diumumkan di waktu itu pula, yaitu;

اَيَّتُهَا الْمَرْءَةُ تُوْبِيْ تُوْبِيْ فَاِنَّ الْبَلَاءَ عَلٰى عَقِبِكِ

(Arab) Hai perempuan bertobatlah, bertobatlah karena kemalangan sedang mengejarnu.

Bila syarat ini dipenuhi, maka perkawinan itu dibatalkan atau ditangguhkan.

(***Tatimma Haqiqatul-Wahi***, hal. 132-133; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 570)

[231] **(Arab) .... Allah akan cukup bagimu ...** (Pen).
Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Disampaikan dalam Maklumat 10 Juli 1888. (Lihat wahyu **Mei 1888**).

[232] Dengan Muhammadi Begum, putri dari Mirza Ahmad Baig. (Mirza Bashir Ahmad)

[233] Bashir I lahir pada 7 Agustus 1888 dan wafat pada 4 November 1888. Masih Mau'ud[as] menggunakan kata 'lentera agama' kepadanya. Penggunaan kata 'lentera agama" pada Bashir I, karena ketinggian pribadinya, sebagaimana Nabi Muhammad[S.a.w.], juga pernah berkomentar atas putra beliau yang bernama Ibrahim; 'Seandainya ia berumur panjang, ia akan menjadi seorang Nabi'. Masih Mau'ud[as] telah menjelaskan wahyu ini, pada 20 Februari 1886, pada *Sabz Ishtihar*, tanggal 1 Desember 1888, yang akan dijelaskan kemudian. (Jajal-ud-Din Shams)

dekat, namanya **Mahmud Ahmad** dan yang akan menjadi pribadi berkemauan tinggi dalam upaya meraih tujuannya.

(***Maklumat*** 15 Juli 1888; ***Tatimma Ishtiharat***, 10 Juli 1888;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 161-162)

Agustus 1888

Allah Maha Luhur telah mewahyukan kepadaku;

يُصَلُّوْنَ عَلَيْكَ صُلَحَاءُ الْعَرَبِ وَاَبْدَالُ الشَّامِ وَيُصَلِّيْ عَلَيْكَ الْاَرْضُ وَالسَّمَاءُ۔
وَيَحْمَدُكَ اللّٰهُ عَنْ عَرْشِهٖ۔ [234]

(***Surat*** Agustus 1888;
Al-Hakam, vol. 5, no. 32, 31 Agustus 1901, hal. 6, kol. 2)

1888

Dalam beberapa kesempatan, aku melihat beberapa Kasyaf, yaitu '*ghauth*' (Wali berpengaruh) dan '*qutb-e-waqt*' (Wali besar) yang percaya dan terus akan percaya, kepada ketinggian martabatku.

(***Surat***, Agustus 1888;
Al-Hakam, vol. 5, no. 32, 31 Agustus 1901, hal. 6, kol. 2)

1888

Allah Yang Maha Kuasa, memberi tahu padaku suatu kabar suka;

جس نے تجھے شناخت کرنے کے بعد تیری دشمنی اور تیسری مخالفت اختیار کی وہ جہنمی ہے۔

(Urdu) Siapa yang menentangmu dan memusuhi kamu, setelah dia mengenali kamu, maka dia adalah ahli jahanam.

(***Surat***, Agustus 1888, ***Al-Hakam***, vol. 5, no. 32, 31 Agustus 1901, hal. 6)

1888

Wahyu Tuhan telah menjelaskan bahwa kedatangan Bashir, yang telah meninggal, bukanlah tanpa maksud. Kewafatannya merupakan sumber kehidupan bagi orang yang bersedih atasnya, hanya karena Allah semata-mata dan yang sabar merasakan percobaan yang timbul oleh kewafatannya.

(***Haqqani-Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 179, catatan kaki;
Sabz Ishtihar, hal. 16-17, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 2, hal. 462-463, catatan kaki)

---

[234] **(Arab) Orang shaleh (*shulaha*) dari Arabia dan orang suci dari Syria (abdal) memohonkan doa atasmu serta bumi dan langit memohon doa atasmu dan Allah memuji kamu dari Arasy-Nya.** (Pen)

1888

Pada saat kewafatan ini[235], aku menerima wahyu ini mengenai beberapa orang Muslim;

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْٓا اَنْ يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ۔ قَالُوْا تَاللّٰهِ تَفْتَؤُا
تَذْكُرُ يُوْسُفَ حَتّٰى تَكُوْنَ حَرَضًا اَوْ تَكُوْنَ مِنَ الْهَالِكِيْنَ۔ فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتّٰى حِيْنٍ۔ اِنَّ الصَّابِرِيْنَ يُوَفّٰٓى اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ۔ [236]

Dalam wahyu ini Tuhan membentangkan dengan jelas, kematian Bashir perlu sebagai cobaan bagi manusia. Mereka yang lemah hati akan kehilangan harapan mengenai kedatangan Muslih Mau'ud dan mereka berkata: 'Kamu akan terus bicara tentang Yusuf sampai membuatmu sakit atau mati'. Karena itu, Tuhan menyuruhku agar berpaling dari orang-orang demikian sampai waktu yang dijanjikan tiba dan orang yang yang berhati teguh saat kewafatan Bashir, akan memperoleh ganjaran tanpa putus. Ini adalah pekerjaan Tuhan dan akan mengherankan bagi orang-orang yang berpandangan pendek.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 5, hal. 49-50;
Surat tanggal, 4 Desember 1888, kepada Hadhrat Khalifatul Masih I[ra])

1888

Aku punya seorang putra bernama Bashir, yang telah dipanggil ke Rahmatullah ketika masih bayi masa disusui. Mereka yang shaleh dan menaruh rasa takut terhadap Allah, yang memandang Allah sebagai Wujud Paling Baik dan Abadi. Pada waktu itu aku menerima wahyu dari Tuhan-ku;

اِنَّا نَرُدُّهٗٓ اِلَيْكَ تَفْضُّلًا عَلَيْكَ۔ [237]

1888

(A) Tuhan Yang Maha Kuasa, mewahyukan kepada aku yang lemah:

ایک دوسرا بشیر تمہیں دیا جائے گا جس کا نام محمود بھی
ہے۔ وہ اپنے کاموں میں اولوالعزم ہوگا۔ یَخْلُقُ اللّٰهُ مَا یَشَآءُ۔

---

[235] Ini adalah kewafatan Bashir I. (Mirza Bashir Ahmad)

[236] **(Arab) Apakah manusia menyangka bahwa mereka akan dibiarkan berkata: 'Kami sudah beriman', dan mereka tidak akan diuji? Mereka berkata: 'Demi Allah, tampaknya kamu tidak akan berhenti bersedih mengenai Yusuf, sampai kamu membuat dirimu sakit atau mati. Berpalinglah dari yang semacam itu sampai waktunya tiba. Sesungguhnya bagi orang-orang sabar ada ganjaran tanpa putus.** (Pen)

[237] **(Arab) Kami akan kembalikan dia kepadamu, karena rahmat Kami padamu.**(Jalal-ud-Din Shams)

Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams: Ini bermakna, seorang putra lainnya akan dianugerahkan kepadanya; yaitu putra berikutnya akan lahir.

(Urdu) Bashir yang kedua akan dikaruniakan kepadamu yang namanya juga adalah Mahmud. Dia akan menjadi orang berkemauan tinggi dalam upayanya. (Arab) Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki.

(***Haqqani-Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 179, catatan kaki;
Sabz Ishtihar, hal. 17, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 2, hal. 463, catatan kaki)

(B) Dalam sebuah wahyu, putra yang kedua ini juga dinamai Bashir. Tuhan berkata:

دوسرا بشیر تمہیں دیا جائے گا

(Urdu) Bashir kedua akan dianugerahkan kepadamu.

Ini adalah Bashir yang punya nama lain yaitu Mahmud, yang mengenainya diwahyukan:

وہ اولوالعزم ہوگا اور حُسن و احسان میں
تیرا نظیر ہوگا۔ یَخْلُقُ مَا یَشَآءُ۔

(Urdu) Dia akan menjadi orang yang berkemauan tinggi dan akan serupa dengan kamu dalam kegagahan dan kebajikan. (Arab) Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 5, hal. 50;
Surat tanggal 4 Desember 1888, kepada Hadhrat Khalifatul Masih I[ra])

(C) Tuhan, Yang Maha Mulia dan Maha Tinggi...Karena rahmat dan kemurahan-Nya, menjanjikan bahwa sesudah Bashir I meninggal maka Bashir II akan dianugerahkan yang bernama **Mahmud** dan Dia berbicara kepadaku:

وہ اولوالعزم ہوگا اور حُسن و احسان میں تیرا نظیر ہوگا۔ وہ قادر ہے جس طور سے چاہتا ہے پیدا کرتا ہے۔

(Urdu) Dia akan menjadi orang berkemauan tinggi dan akan serupa dengan engkau dalam hal kegagahan dan kebajikan. Dia Maha Kuasa dan menciptakan apa yang Dia inginkan.

(***Ishtihar Takmil-e-Tabligh***, 12 Januari 1889;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 191)

1888

Putraku tertua yang masih hidup, bernama Mahmud, saat itu belum lahir ketika aku diberitahu melalui Kasyaf tentang kelahirannya, dan aku melihat namanya tertulis di dinding mesjid, yaitu;

محمود

(Urdu) Mahmud

Karena itu aku mencetak suatu pengumuman di atas kertas hijau dan

menyiarkan nubuwatan ini, yaitu pada tanggal 1 Desember 1888.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 40; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 214)

1888

Berikut sebuah sajak mengenai Muslih Mau'ud, yang terucap oleh lidahku dalam suatu mimpi:

[238] اے فخرِ رسل قرب تو معلوم شد ✦ دیر آمدۂ زراہِ دُور آمدۂ

(***Ishtihar Takmil-e-Tabligh***, 12 Januari 1889;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 191-192, catatan kaki)

1888

(A) Tuhan Maha Kuasa juga memberitahukan kepadaku, nubuwatan 20 Februari 1886 menyebutkan lebih dulu kelahiran dua anak yang penuh berkat, dengan kalimat: مبارک وہ جو آسمان سے آتا ہے **(Urdu) Berberkatlah dia yang datang dari langit**;

Nubuatan ini bertalian dengan Bashir I, yang menjadi penyebab turunnya rahmat Tuhan, selanjutnya berkaitan dengan Bashir II.

(***Haqqani-Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 179, catatan kaki;
Sabz Ishtihar, hal. 17, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 2, hal. 463, catatan kaki)

(B) Hendaknya jangan seorangpun terkecoh bahwa nubuwatan yang baru disebut itu berhubungan dengan Muslih Mau'ud. Dalam nubuwatan sudah jelas diterangkan, bahwa semua perkataan ini bertalian dengan anak laki-laki yang sudah meninggal. Nubuwatan berhubungan dengan Muslih Mau'ud, dimulai dengan kalimat; اُس کے ساتھ فضل ہے جو اُس کے آنے کے ساتھ آ **(Urdu) Dia akan disertai oleh rahmat yang akan datang bersamanya.**

Jadi Muslih Mau'ud dinamai *Fazl* dalam wahyu itu. Nama yang kedua ialah ***Mahmud*** dan namanya yang ketiga ialah *Bashir Tsani* (Bashir Kedua). Dalam wahyu lain, ia dinamai *Fazli Umar*. Maka diperlukan, kedatangannya ditangguhkan sampai Bashir, dilahirkan dan dipanggil kembali, karena semua itu ditempatkan dalam hikmat samawi. Bashir pertama adalah pendahulu dari

---

[238] **(Parsi) Wahai kebanggaan para Rasul, aku menyadari derajat kedekatanmu kepada Tuhan. Kedatanganmu diundur (dan) kamu datang dari jarak yang jauh.** (Pen)

yang kedua, mereka berdua disebutkan dalam Nubuwatan yang sama[239].

(***Haqqani-Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 183-184, catatan kaki;
Sabz Ishtihar, hal. 21, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 2, hal. 467, catatan kaki)

---

[239] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Pada 12 Januari 1889, saat Hadhrat Khalifatul Masih II lahir, Masih Mau'ud[as] menyebarkan kabar kelahirannya dalam suatu Maklumat yang dinamakan *Takmil-e-Tabligh*. Beliau[as] mengatakan:

> Tuhan Yang Maha Agung, dengan Rahmat dan Kurnia-Nya, telah menjanjikan -sebagaimana telah disampaikan dalam Maklumat tanggal 10 Juli 1888; dan Maklumat tanggal 1 Desember 1888, bahwa sesudah Bashir I wafat, akan dianugerahkan Bashir II yang namanya Mahmud dan Dia telah memberitahukan kepada hamba yang rendah ini: Ia akan menjadi orang berkemauan tinggi dan akan serupa dengan kamu dalam hal kegagahan dan kebajikan. Tuhan mempunyai kuasa dan menjadikan apa yang Dia inginkan.
>
> Karena itu hari ini, Sabtu 12 Januari 1889, 9 Jumadil Awal 1306 H, seorang putra dianugerahkan kepada hamba yang lemah, dengan nama sementara Bashir dan Mahmud, sebagai pertanda baik. Satu maklumat akan dibuat sesudah pemberitahuan telah sepenuhnya dilakukan, karena kepadaku belum dijelaskan apakah anak ini akan menjadi besar dan menjadi Muslih Mau'ud atau ada seorang lain untuk itu. Aku mengetahui dan mengetahuinya pasti, Allah Maha Kuasa akan berbuat untukku sesuai dengan janji-Nya dan kalau kelahiran Anak Yang Dijanjikan itu belum tiba waktunya, maka dia akan muncul pada waktu lain. Sekali pun dari jangka waktu yang ditentukan, hanya tinggal satu hari lagi saja, Tuhan Maha Kuasa tak akan membiarkan hari itu berlalu sebelum janji-Nya dipenuhi. Dalam suatu mimpi aku mengucapkan sajak ini mengenai Muslih Mau'ud:
>
> اے فرزند مرسل قرب تو معلوم شد ✦ دیر آمدہ زراہ دور آمدہ
>
> **(Parsi) Hai kebanggaan para Rasul, aku menyadari derajat kedekatanmu kepada Tuhan. Kedatanganmu diundur, karena kamu datang dari jarak yang jauh.**
>
> Jadi jika menurut kehendak Tuhan dengan pengunduran, dimaksudkan masa yang sudah lewat sebelum kelahiran putra yang lain, yang telah dinamai Bashiruddin Mahmud sebagai pertanda baik, maka tidak mengherankan kalau ternyata, dia adalah anak laki-laki yang dijanjikan. Kalau tidak maka dia akan tiba pada waktu lain.
>
> (***Ishtihar Takmil-e-Tabligh***, 12 Januari 1889;
> ***Majmuah Ishtiharat***, vol. I, hal. 191-192)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam Isthihar (Maklumat) ini, Masih Mau'ud[as] telah merujuk Hadhrat Khalifatul Masih II[ab], sebagai pemenuhan atas nubuwat tentang Muslih Mau'ud dan memberi nama yaitu Bashiruddin Mahmud Ahmad sebagai petanda baik. Tetapi beliau[as] berjanji akan menjelaskan lebih lanjut setelah memberikan keterangan selengkapnya. Janji beliau dipenuhi dalam beberapa buku beliau[as], yaitu:

(A) Kelahiran Mahmud, putraku tertua, sudah dinubuwatkan dengan jelas dalam *Sabz Ishtishar* bersama dengan nama Mahmud. Pengumuman itu telah disebarkan bersamaan dengan kewafatan putraku yang pertama, memenuhi beberapa halaman seperti suatu selebaran.
(***Appendix Anjam-e-Atham***, cetakan 1897, hal. 15; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 299)

(B) Nubuatan kelima adalah mengenai kelahiran putraku Mahmud, dia yang akan lahir berikutnya dan akan dinamai Mahmud. Nubuwatan ini disiarkan dalam *Sabz Ishtishar* yang disebarkan dalam jumlah ribuan dan masih bisa diperoleh. Anak laki-laki itu lahir dalam jangka waktu yang disebut dalam nubuwatan, dan dalam tahun ke sembilan.

(***Siraj-e-Munir***, hal. 31, 1897; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 36).

1888

(A) Aku telah diperintahkan supaya para pencari kebenaran membuat perjanjian *baiat*[240] denganku, untuk tujuan mempelajari cara iman, kesucian sejati, kecintaan pada Tuhan dan menjauhi kehidupan jahat, malas dan tidak setia. Karena itu mereka yang mengetahui kekuatan semacam itu dalam mereka, hendaknya datang kepadaku. Aku akan turut merasakan kesedihan mereka dan berusaha meringankan beban mereka. Tuhan akan memberkati mereka dengan doa-doa dan perhatianku kepada mereka, asal mereka dengan sepenuh hati bersedia memenuhi syarat-syarat *bai'at* yang telah dirumuskan. Ini adalah perintah suci yang aku sampaikan hari ini. Wahyu yang aku terima terkait dengan ini, yakni:

إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا۔ اَلَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ۔ يَدُ اللّٰهِ فَوْقَ أَيْدِيْهِمْ۔[241]

(***Haqqani-Taqrir bar Waqiah Wafat-e-Bashir***, 1 Desember 1888; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 188; ***Sabz Ishtihar***, hal. 24; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 470)

(C) Kelahiran putraku, Mahmud, dinubuwatkan dalam Maklumat 10 Juli 1888 dan 1 Desember 1888, yang dicetak di atas kertas hijau...Pengumuman hijau juga menyatakan, anak laki-laki yang lahir itu akan dinamai Mahmud... Ketika nubuwatan ini telah diumumkan sepenuhnya... dengan rahmat dan kemurahan Allah, Mahmud lahir pada hari Sabtu, 12 Januari 1889.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 42; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 219)

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Nubuwatan Masih Mau'ud[as] tentang kelahiran Muslih Mau'ud, dijelaskan sendiri oleh beliau[as] pada catatan kaki Maklumat *Takmil-e-Tabligh* tanggal 12 Januari 1889 yang juga disebarkan di beberapa tempat itu, telah sempurna dengan dalam wujud Hadhrat Amirul Mukminin Khalifatul Masih II[ABA], semoga Allah ridho padanya, sebagai suatu bukti nyata. Hadhrat Khalifatul Masih II[ABA] sendiri, telah menyatakan demikian.

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Pada 28 Januari 1944, pada khutbah Jumat, Hadhrat Khalifatul Masih II[ABA] mengumumkan pernyataan bahwa dirinya adalah Muslih Mau'ud yang dijanjikan akan datang dalam suatu wahyu. Beliau mengatakan;

(A) Allah Maha Kuasa akhirnya mewujudkan kehendak-Nya, dengan mewujudkan dan menganugerahkanku pengetahuan, bahwa nubuwatan tentang Muslih Mau'ud itu adalah aku sendiri.

(B) Aku membaca semua nubuwatan ini untuk pertama kalinya, dan setelah membacanya, aku menyatakan penuh keyakinan dan pasti, bahwa Allah Yang Maha Kuasa telah menyempurnakannya melalui aku.

(***Al-Fadl***, 1 Februari 1944, hal. 6)

[240] *Baiat* pertama bertempat di Ludhiana pada 20 Rajab 1360 H, atau 23 Maret 1889. (Mirza Bashir Ahmad)

[241] **(Arab) Jika sudah kamu putuskan dalam kalbumu maka tawakallah pada Allah; dan buatlah bahtera di bawah pengawasan Kami dan wahyu Kami. Mereka yang melakukan *bai'at* dengan kamu, sebenarnya melakukan *bai'at* dengan Allah. Tangan Tuhan berada di atas tangan mereka**. (Pen)

(B) Tuhan memberitahu aku waktu mendirikan landasan bagi Jemaat ini, yaitu:

زمین میں طوفانِ ضلالت برپا ہے تُو اِس طوفان کے وقت میں یہ کشتی تیار کر جو شخص اِس کشتی میں سوار ہوگا
وہ غرق ہونے سے نجات پاجائے گا اور جو انکار میں رہے گا اُس کے لئے موت درپیش ہے۔

(Urdu) Bumi telah tertutup oleh banjir kesalahan. Kamu harus menyiapkan bahtera sekarang dari banjir ini, sehingga mereka yang naik ke atas bahtera, akan terhindar dari jatuh tenggelam dan siapa yang menolak akan menghadapi kematian.

Tuhan juga berfirman:

جو شخص تیرے ہاتھ میں ہاتھ دے گا اُس نے تیرے ہاتھ میں نہیں بلکہ خدا تعالیٰ کے ہاتھ میں ہاتھ دیا۔

(Urdu) Orang yang menaruh tangannya dalam tanganmu, sebenarnya menaruh tangannya di tangan Tuhan.

(***Fath-e-Islam***, hal. 42-43, cetakan pertama, Desember dan Januari 1890 – 1891; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 24-25)

1889

Tuhan Maha Kuasa berkata kepadaku bahwa...

خدا تعالیٰ کے حضور میں اپنی تمام طاقتوں کے ساتھ حاضر ہو جاؤ اور اپنے ربِّ کریم
کو اکیلا مت چھوڑو جو شخص اُسے اکیلا چھوڑتا ہے وہ اکیلا چھوڑا جائے گا۔

(Urdu) Tampilkan dirimu di hadapan Tuhan Maha Kuasa dengan segala kemampuan dan janganlah tinggalkan Tuhan-mu sendirian. Orang yang meninggalkan-Nya sendirian akan ditinggalkan sendirian.

(***Ishtihar Takmil Tabligh***, 12 Januari 1889, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 191-192)

Maret 1889

Aku telah diberitahu bahwa beberapa faedah dari perjanjian *bai'at* -yang ditetapkan untuk kamu- tergantung pada pengaturan, semua nama yang berberkat, harus dimasukkan dalam daftar bersama dengan nama ayahnya, dan alamat tetap dan alamat sekarang dengan catatan pendek (jika diperlukan).

(***Pengumuman tentang Hal-hal Penting***, 4 Maret 1889, terdapat dalam ***Izala-e-Auham***, vol. 2, hal. 845-846; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 558; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 193)

1889

Tuhan, Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, sangat suka dengan pengaturan ini, yaitu suatu kelompok besar orang saleh yang diikat oleh satu tali, akan membuat keajaiban pada manusia lain dalam satu kesatuan dan akan menunjukkan sinar ketakwaan -yang diambil dari berbagai sumber- dalam satu garis yang berkesinambungan.

(***Pengumuman tentang Hal-hal Penting***, 4 Maret 1889, terdapat dalam ***Izala-e-Auham***, vol. 2, hal. 847; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 559; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 194)

1889

Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan Rahmat-Nya yang suci telah memutuskan untuk membuat doa-doa dan perhatian hamba yang lemah ini, sebagai alat untuk menunjukkan dan memunculkan sifat dan kemampuan suci dari mereka[242]. Tuhan Yang Maha Suci telah

---

[242] Mereka yang mengambil perjanjian *bai'at*. (Jalal-ud-Din Shams).

memenuhi diriku dengan kegigihan menyibukkan diri dalam upaya memperkuat disiplin ruhani mereka.

(***Pengumuman tentang Hal-hal Penting***, 4 Maret 1889;
Izala-e-Auham, vol. 2, hal. 850;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 562; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 197)

Maret 1889

Dari suatu Tanda-tanda yang telah diperlihatkan kepadaku melalui nubuwatan, ialah nubuwatan mengenai saudara kami Qadi Dia-ud-Din dari Qaz Kot, Distrik Gujranwala... yang menunjukkan bahwa.... Qadi (Dia-ud-Din) itu, akan menghadapi beberapa cobaan[243].

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 153, Tanda no. 74;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 472)

1889

Pada suatu kesempatan, aku bepergian ke Aligarh, pada saat itu, pikiranku sudah letih. Aku juga menderita kelemahan ini, beberapa waktu di Qadian dan keadaanku kurang baik untuk melakukan pembicaraan lama atau melakukan suatu pekerjaan yang memerlukan berpikir berat.... Di Aligarh, dalam keadaan seperti ini, seorang Maulwi bernama Muhammad Ismail datang menemuiku dengan merendahkan diri, dia memohon supaya aku memberikan suatu khutbah.... Aku menerima permintaan ini dengan senang hati dan terpikir olehku akan berbicara di muka umum mengenai esensi Islam... **Tetapi sebelum waktu itu tiba Tuhan mencegahku melakukan pekerjaan itu.**

Aku yakin, karena kesehatanku tidak baik, Tuhan tidak ingin aku menderita suatu akibat buruk karena melakukan pekerjaan yang memerlukan pikiran berat, itulah sebabnya mengapa Dia melarangku memberikan pidato.

Pada suatu kali sebelum itu, aku juga telah memperoleh pengalaman serupa. Ketika keadaan jasmaniku sedang lemah aku melihat salah seorang Nabi dalam suatu Kasyaf, Nabi itu mengatakan kepadaku dengan rasa simpati serta niat baik, 'Mengapa kamu melakukan pekerjaan yang memberatkan pikiran; jika terus dilakukan, kamu akan jatuh sakit'.

(***Fat-he Islam***, hal. 27- 28, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 17-18)

---

[243] Masih Mau'ud[as] membuat nubuwatan ini ketika Qadi (Dia-ud Din) mengambil perjanjian *bai'at* di Ludhiana, setelah sebelumnya dia menghadapi musibah sesuai nubuwatan juga. Ini diuraikan dalam surat yang ditulis Masih Mau'ud[as]. Surat ini juga dilampirkan dalam ***Tiryaqul Qulub***. (Abdul Latif Bahawalpuri)

1890

Desember 1890

کیا شک ہے ماننے میں تمہیں اس مسیح کے
جس کی مماثلت کو حکم نے بتا دیا
حاذق طبیب پاتے ہیں تم سے یہی خطاب
خوبوں کو بھی تو تم نے مسیحا بنا دیا

(Urdu) Kenapa kamu bimbang menerima Al-Masih yang kesamaannya (dengan Al-Masih pertama) telah ditegaskan oleh Tuhan. Kamu memanggil tabib ternama dengan nama yang sama. Juga, kamu memberikan nama itu kepada orang-orang rupawan.

(***Fat-he Islam***, judul halaman; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 1)

1890

Penghulu kita Nabi Suci Muhammad[S.a.w.], telah menubuwatkan, suatu masa akan datang ketika umat Islam akan sangat serupa dengan kaum Yahudi... Kemudian seorang dari Parsi akan dibangkitkan untuk mengajarkan iman kembali kepada mereka. Inilah nubuwat Nabi Muhammad[Saw]. Dengan perantaraan wahyu Tuhan, kepadaku telah diterangkan dengan jelas maksud nubuwatan itu, yakni Nabi Isa ibnu Maryam[as] juga adalah seorang pengajar iman yang muncul empat belas abad sesudah Nabi Musa[as]. Kini terjadi, 1400 tahun sejak Nabi Muhammad[Saw] wafat, orang-orang Islam memperlihatkan sifat yang sama dengan sifat yang dibangun kaum Yahudi. Jadi inilah bentuk untuk menyempurnakan nubuwat yang dibuat oleh Nabi Muhammad[Saw]. Karenanya, Tuhan Maha Kuasa dengan Kekuasaan-Nya yang sempurna, telah mengirimkan seorang yang serupa dengan Nabi Isa[as], sebagai pengajar iman kepada mereka.

(***Fat-he Islam***, hal. 13-15, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 9-10, catatan kaki)

1890

Kepadaku, Tuhan Maha Kuasa telah memberi khabar suka;

موت کے بعد میں پھر تجھے حیات بخشوں گا

(Urdu) Aku akan memberi kehidupan kembali kepadamu, sesudah kematianmu.

Serta mengatakan;

جو لوگ خدا تعالیٰ کے مقرب ہیں وہ مرنے کے بعد پھر زندہ ہو جایا کرتے ہیں۔

(Urdu) Mereka yang dekat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, akan hidup sesudah kematiannya.

Serta mengatakan;

میں اپنی چمکار دکھلاؤں گا اور اپنی قدرت نمائی سے تجھے اُٹھاؤں گا۔

(Urdu) Aku akan perlihatkan pancaran cahaya-Ku dan akan meninggikanmu dengan memperlihatkan kekuasaan-Ku.

Janji kepadaku tentang kehidupan kedua berarti peremajaan dari tujuanku.

(***Fat-he Islam***, hal. 26, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 16, catatan kaki)

1890

Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Kuasa, telah mengutusku untuk mengadakan pembaruan pada manusia... telah membagi urusan membantu kebenaran dan menyiarkan Islam dan dengan tujuan untuk menarik dunia kepada kebenaran dan takwa dalam banyak cabang[244]..... Sistem ini berisi lima bagian yang dibentuk oleh tangan Tuhan sendiri... dalam pandangan-Nya, kelima bagian harus ada. Pembaruan yang Dia Kehendaki tidak dapat dicapai tanpa menggunakan kelima bagian itu.

(***Fat-he Islam***, hal. 17-18 dan 43;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 11-12, 25-26)

1890

Aku teringat dalam suatu percakapan dengan seorang Hindu, yang tidak memahami agama. Ia menggunakan kata-kata yang paling menghina terhadap Islam. Karena tersinggung dengan penghinaan itu, aku bersikap atas dasar perintah: وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ [245], terhadap orang tertentu. Karena sikap itu ditujukan terhadap seseorang tertentu maka turunlah wahyu;

تیرے بیان میں سختی بہت ہے۔ رِفق چاہیئے رِفق۔

(Urdu) Keteranganmu terlalu keras. Lemah lembut diperlukan, maka berlakulah lemah lembut.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah*** vol. 4, hal. 6;
Surat kepada Maulwi Muhammad Hussain)

---

[244] Isi dari lima bagian telah diuraikan dalam buku yang sama yang ditulis Masih Mau'udᵃˢ. Bagian pertama adalah **Penerbitan**, kedua **Maklumat**, ketiga **Rumah Tamu** dengan keramahan dalam melayani tamu, keempat **Surat** dan bagian kelima yaitu **Sistem *Bai'at***. (Untuk lebih lengkap, lihat ***Fat-he Islam***, hal 18-41; ***Ruhani Khaza'in***, vol 3, hal 12-25). (Jajal-ud-Din Shams)

[245] **Bersikap tegaslah terhadap mereka. (*At-Tahrim* 66:10)** (Pen)

1891

Januari 1891

توضیح مرام

(Parsi) Penjelasan tentang Tujuan. [246]

(***Taudih-e-Maram***, judul halaman;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 49)

1891

Aku mempunyai pendapat baik tentang Fazlur Rahman[247]. Suatu saat aku menerima wahyu yang berhubungan dengannya[248];

[249] سَيُهْدٰى

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah,*** vol. 5, no. 2, hal. 97;
Surat tanggal 9 Maret 1891, kepada Hadhrat Maulwi Nuruddin[ra])

1891

Aku telah menyatakan, diriku serupa dengan Isa berdasarkan wahyu Allah Maha Besar, dan kepadaku diberitahukan bahwa, tentang diriku juga disebutkan dalam Al-Quran Suci dan *Hadits-hadits* Nabi Muhammad[S.a.w.] dan janji telah dibuat mengenai kedatanganku.

(***Surat*** tanggal 11 Februari 1891, kepada Maulwi Abdul Jabbar,
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 207)

1891

Kemarin, dalam kasyaf aku menulis kalimat ini pada lenganku;

میں اکیلا ہوں اور خدا میرے ساتھ ہے۔

(Urdu) Aku seorang diri dan Tuhan besertaku.

---

[246] Nama risalahnya telah diwahyukan, yaitu ***Taudih-e-Maram***. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[247] Mufti Fazlur Rahman[r.a.] adalah menantu laki-laki dari Hadhrat Khalifatul Masih I[r.a.] (Mirza Bashir Ahmad)

[248] Catatan Abdul Latif Bahawalpuri: Hadhrat Yaqub Ali Irfani[r.a.] menyatakan;
Hadhrat Maulvi Hakim Nuruddin memohon pendapat kepada Masih Mau'ud[a.s.] tentang Mufti Fazlur Rahman... Masih Mau'ud[a.s.] menyampaikan pendapatnya itu didasarkan kepada wahyu suci yang beliau terima. (***Maktubat***, vol. 5, no. 2, hal. 98-99)

249 **(Arab) Dia pasti akan dibimbing di jalan yang benar.** (Pen)

Kemudian diikuti dengan wahyu:

إِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ [250]

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 3;
Surat kepada Maulwi Muhammad Hussain Batalwi)

11 Maret 1891

Barangkali seminggu, lalu aku melihat anda[251]dalam mimpi seakan-akan anda bertanya kepadaku, apa yang harus anda kerjakan dan aku berkata kepada anda:

خدا سے ڈر۔ پھر جو چاہے کر۔

(Urdu) Takutlah pada Tuhan dan lakukan apa yang kamu inginkan.

(***Al-Fazal***, vol. 31, no. 9, 8 Mei 1943, hal. 3;
Surat tanggal 18 Maret 1891, kepada Sheikh Fateh Muhammad)

1891

Aku mempunyai seorang anak perempuan Ismat Bibi. Mengenai dirinya,[252] aku menerima wahyu;

كَرْمُ الْجَنَّةِ دَوْحَةُ الْجَنَّةِ [253]

Dari wahyu ini, aku fahami bahwa dia tidak akan bertahan hidup dan itulah yang terjadi.

(***Nuzulul Masih***, hal. 215; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 593)

1891

Pada suatu kali, aku sedang membacakan sajak Ni'matullah Wali yang berisi tentang nubuwatan kedatanganku dan bahkan menyebut namaku dan menceritakan bahwa **Masih Mau'ud akan muncul pada akhir abad ke tigabelas Hijriyah.** Dia telah menulis sajak yang menyinggung diriku (dalam Bahasa Parsi); مہدیٔ وقت و عیسیٰ دوراں • ہر دو را شہسوارے بینم Artinya, orang yang diutus akan menjadi Mahdi zaman Isa. Kedua nama akan ditujukan kepadanya, dan ia akan menyatakan pengakuan tentang dua nama itu.

---

[250] **(Arab) Tuhan beserta-ku, Dia akan membimbingku dalam kebenaran.** (Pen)

[251] Merujuk kepada Sheikh Fateh Muhammad. (Jalal-ud-Din Shams)

[252] Dalam ***Catatan Siratul Mahdi***, bag. 2, hal. 151, Sahibzadi Ismat Bibi wafat tahun 1891. Wahyu ini turun sebelum kewafatannya. (Pen)

[253] **(Arab) Anggur surga, pohon besar dari surga.** (Pen)

Ketika aku sedang membacakan sajak ini, aku menerima wahyu;

از پئے آں محمد احسن را ٭ تارکِ روزگار مے بینم [254]

(Parsi) Aku melihat Maulvi Sayeed Muhammad Ahsan dari Amroha akan melepaskan jabatannya di Negara Bagian Bhopal, supaya dia dapat meluangkan waktunya agar dekat dengan Masih Mau'ud dan berjuang membantu pengakuannya.

Ini adalah suatu nubuwatan yang jelas dan telah menjadi sempurna.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 333; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 346)

1891

Ketika ayat Al-Quran Suci diwahyukan kepada Nabi Muhammad[S.a.w.] yang mencap penyembah berhala sebagai jijik, kotor, makhluk yang buruk, bodoh dan keturunan setan serta berhala mereka akan menjadi bahan bakar api neraka; maka Abu Thalib, Paman Nabi[S.a.w.], diutus menemui beliau[S.a.w.] dan berkata: 'Anak saudaraku, masyarakat sangat tersinggung oleh ucapan penghinaan yang kamu keluarkan, dan mereka sudah cenderung membunuhmu dan juga aku. Kamu telah mencap cendekiawan mereka sebagai gila.

Dan menyebut nenek moyang mereka sebagai makhluk paling buruk dan menamakan sembahan mereka sebagai bahan bakar neraka, dan secara umum melukiskan semua mereka sebagai menjijikkan, keturunan setan dan kotor. Aku nasihatkan kamu, sebagai pemberi nasihat yang berniat baik, supaya mengendalikan lidah dan menghentikan semua penghinaan ini, jika tidak aku tidak punya kekuatan melindungimu melawan kemarahan masyarakat'.

Nabi Muhammad[S.a.w.] menyahut: Paman, aku tidak mengucapkan penghinaan. Semua yang aku katakan semata-mata kenyataan dan seluruhnya sesuai dengan kenyataan. Untuk inilah aku diutus. Sekiranya ini akan mengakibatkan kematian, aku akan menyambut kematian itu dengan senang hati. Kehidupanku dibaktikan untuk tujuan ini dan aku tidak dapat berhenti mengatakan kebenaran karena takut menghadapi kematian.

Paman, kalau Paman kuatir karena kelemahan Paman sendiri dan cemas akan kesusahan yang mungkin akan melibatkan Paman, maka Paman bisa menarik perlindungan untukku. Tuhan tahu bahwa aku tidak memerlukan perlindungan itu. Aku tidak akan berhenti menyampaikan pesan Tuhan. Aku memegang erat perintah dari

---

[254] Wahyu ini juga dijelaskan dalam surat kabar *Qadian* tanggal 1 September 1902, tetapi baris pertama ditulis; از پئے آں محمد احسن را. dan bukan از برائیش محمد احسن را Kemungkinannya, kedua kalimat itu diturunkan dalam dua wahyu yang berbeda. Allah Maha Tahu (Mirza Bashir Ahmad)

Tuhan-ku, melebihi kehidupanku. Seandainya aku mati karena hal ini, aku ingin supaya dihidupkan kembali sehingga setiap waktu aku dapat mati karena menjalankan perintah Allah. Aku tidak terpengaruh oleh rasa takut. Menderita karena Tuhan disebabkan hal ini, adalah satu kegembiraan.

Ketika Rasulullah[S.a.w.] mengucapkan kalimat itu, wajah beliau diliput sinar kebenaran. Ketika beliau sedang berbicara, Abu Thalib, melihat cahaya itu dalam wajah beliau. Dengan dipenuhi rasa haru, ia berkata: Saya tadinya tidak mengetahui keadaan di mana kamu berada. Kamu berada dalam dunia dan keadaan lain. Terus lakukanlah apa yang kamu sukai. Selama aku hidup, aku akan membantumu sampai batas kemampuanku.

(***Izala-e-Auham***, hal. 16-18;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 110-111)

Semua kejadian yang menyangkut Abu Thalib, telah dibentangkan dalam kitab-kitab terkenal, tetapi seluruh masalahnya, oleh Allah Yang Maha Kuasa telah disampaikan sebagai wahyu dalam kalbuku, kadang-kadang dengan tambahan perkataan sebagai penjelasan.

(***Izala-e-Auham***, hal. 18-19;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 111-112, catatan kaki)

1891

Hadits Sahih Muslim meriwayatkan bahwa Al-Masih akan turun dekat Menara Putih di sebelah Timur Damaskus.... Kepadaku telah diberitahukan oleh Allah bahwa dalam hal penafsiran Damaskus adalah sebuah kota yang penduduknya mempunyai watak Yazid, yaitu dalam kebiasaan dan cara berfikirnya... **Telah diberitahukan kepadaku, Damaskus, dimaksudkan kota yang penduduknya dikenal memiliki watak Damaskus**. Dengan secara khusus menyebut Damaskus sebagai tempat turunnya Al-Masih, Allah Yang Maha Kuasa memberi isyarat dengan perkataan, yaitu Al-Masih yang dimaksud bukan Al-Masih pertama yang telah menerima kitab Injil, tetapi merujuk kepada seseorang di kalangan kaum Muslimin yang -secara spiritual, memiliki kesamaan dengan Al-Masih (Yesus). Demikian juga dengan Imam Husain, karena Damaskus adalah ibu kota rezim Yazid dan pusat para pengikut Yazid, yang dari sana dibuat ribuan perintah zalim... Tuhan Maha Kuasa menyebut Damaskus secara khusus, untuk menunjukkan bahwa oleh karena Damaskus adalah sumber dari perintah zalim dan kota tempat tinggal orang yang berhati keras seperti batu dan berpikiran busuk, maka kini sebuah kota seperti Damaskus akan menjadi pusat pengembangan keadilan dan keimanan, karena kebanyakan Nabi telah muncul dalam kota yang penduduknya adalah orang yang berbuat salah, tetapi Tuhan telah mengubah kota terkutuk itu menjadi tempat turunnya kurnia.

(***Izala-e-Auham***, hal. 63-70, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 134-136, catatan kaki)

1891

Aku telah menerima wahyu mengenai Qadian, yaitu;

أُخْرِجَ مِنْهُ الْيَزِيْدِيُّوْنَ

(Arab) Akan dibuat di dalamnya, orang-orang yang memiliki sifat Yazid.

(***Izala-e-Auham***, hal. 72, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 138, catatan kaki)

1891

(A) Dalam suatu kasyaf, kepadaku telah dikatakan dengan jelas, bahwa dalam hadits Abu Daud diriwayatkan, seorang bernama *Harits* (penanam), yaitu *Harrats*[255] (tuan tanah) yang dijanjikan, akan muncul, adalah benar. Nubuwatan ini dan nubuwatan tentang kedatangan Al-Masih adalah sama maksudnya. Yang dimaksud oleh kedua nubuwatan itu adalah satu orang, dan orang itu adalah hamba yang lemah ini.

(***Izala-e-Auham,*** hal. 65, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 135, catatan kaki)

(B) Terkait dengan nubuwatan dalam sahih Abu Daud bahwa seorang bernama *Harits* (penanam), yaitu *Harrats* (tuan tanah), akan muncul di Transoxiana, yakni di dekat Samarkand, yang akan membantu keluarga Rasul itu, dan dia sendiri akan dibantu oleh setiap orang beriman sebagai kewajiban, dan nubuwatan tentang kedatangan Al-Masih yang adalah seorang Muslim dan akan menjadi Imam dari orang-orang Muslim, keduanya mempunyai maksud yang sama dan aku orang yang lemah ini, adalah penggenapan dari kedua nubuwatan itu.

(***Izala-e-Auham***, hal. 79, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 141, catatan kaki)

1891

Lalu, Mansur[256] diperlihatkan kepadaku dalam Kasyaf dan mengenainya dikatakan;

خوشحال ہے۔خوشحال ہے

(Urdu) Ia sejahtera, ia sejahtera.

---

[255] *Harits* berarti seorang penanam dan *Harrats* berarti tuan tanah besar. Kedua karakteristik ini dijumpai pada Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.]. (Jalal-ud-Din Shams)

[256] Adalah nama yang disebut dalam *Hadits Abu Daud*, tentang *Harits*. (Mirza Bashir Ahmad)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[r.a.]: Ini berarti bahwa pimpinan para penjaga, diberi nama Mansur. Dalam wahyu ini, Mansur kemungkinan merujuk kepada Hadhrat Khalifatul Masih II[ra], Allah Maha Mengetahui.

Tetapi karena ada suatu rencana yang bijaksana dari Tuhan Maha Kuasa, aku tidak mampu menunjukkan siapa dia. Tetap aku berharap, dia akan diperlihatkan dalam kasyaf yang lain.

(***Izala-e-Auham***, hal. 98-99, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 149, catatan kaki)

1891

Aku telah menulis sejauh ini, ketika aku menerima wahyu;

قُلْ لَّوْ كَانَ الْاَمْرُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدْتُّمْ فِيْهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا ۔ قُلْ لَّوِ اتَّبَعَ اللّٰهُ اَهْوَآءَكُمْ لَفَسَدَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهِنَّ وَلَبَطَلَتْ حِكْمَتُهٗ ۔ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ۔ قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۔ [257]

Ini diikuti oleh suatu wahyu;

اِن علماء نے میرے گھر کو بدل ڈالا۔ میری عبادت گاہ میں اِن کے چوہے ہیں۔ میری پرستش کی جگہ میں اِن کے پیالے اور ٹھوٹھیاں رکھی ہوئی ہیں اور چوہوں کی طرح میرے نبی کی حدیثوں کو کتر رہے ہیں۔

(Urdu) Para ulama ini telah mengubah rumah-Ku. Mereka membuat tempat perapian dalam kuil-Ku, dan piala serta *thutthian* mereka memenuhi tempat ibadah-Ku. Seperti tikus, mereka mengerat hadits-hadits Nabi-Ku.

(*Thutthian* adalah gelas kecil yang juga disebut *sakorian* dalam Bahasa Hindi. Dengan memenuhi tempat ibadah dimaksudkan, hati dari kebanyakan *para ulama* zaman ini, penuh dengan nafsu duniawi).

(***Izala-e-Auham***, hal. 75-76, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 139-140, catatan kaki)

---

[257] **(Arab) Katakan: Sekiranya urusan ini datang bukan dari Allah, kamu akan mendapatkan banyak pertentangan di dalamnya. Katakan: Jika Allah menuruti kehendak kamu maka langit dan bumi serta yang ada dalamnya akan kacau balau dan tujuan-Nya yang bijaksana, akan gagal. Allah Maha Bijaksana. Katakan: Sekiranya samudra menjadi tinta untuk menuliskan perkataan Tuhan-ku, maka samudra akan kering sebelum perkataan Tuhan-ku habis, sekali pun Kami tambahkan lagi samudra yang serupa. Katakan: Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, maka Allah akan cinta padamu. Allah Maha Pengampun, Maha Pemurah.** (Pen)

1891

Pada suatu Kasyaf aku melihat, dua makhluk seperti manusia sedang duduk di dalam rumah, seorang duduk di bawah, yang lainnya di dekat loteng. Berbicara kepada orang yang duduk di bawah, aku berkata: **Aku memerlukan pasukan tentara dengan kekuatan seratus ribu orang**, tetapi dia berdiam diri dan tidak menyahut. Kemudian aku berpaling kepada orang yang berada di dekat loteng yang mengarah ke langit dan berbicara kepadanya. Aku berkata: **Aku memerlukan pasukan tentara dengan kekuatan seratus ribu orang**. Ia menjawab: **Seratus ribu orang tidak akan diberikan, tetapi lima ribu prajurit akan disediakan**. Sesudah itu aku berkata kepada diriku sendiri, walau lima ribu adalah jumlah yang kecil, namun kalau Allah menghendaki, yang sedikit bisa menang atas yang banyak dan aku mengucapkan ayat:

كَمْ مِّنْ فِئَةٍ قَلِيْلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيْرَةً بِإِذْنِ اللّٰهِ ۔[258]

(***Izala-e-Auham***, hal. 97-98, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 149, catatan kaki)

1891

Kepadaku telah diberitahukan bahwa, apa pun yang telah ditolak sebagai akibat dari doaku, tidak akan dikabulkan dengan cara apa pun. Pintu yang telah dibuka dengan perantaraan doaku dan tidak akan dapat ditutup dengan cara lain apa pun.

(***Izala-e-Auham***, hal. 118, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 158, catatan kaki)

1891

اَنْتَ اَشَدُّ مُنَاسَبَةً بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَ اَشْبَهُ النَّاسِ بِهٖ خُلُقًا وَّخَلْقًا وَّزَمَانًا ۔[259]

(***Izala-e-Auham***, hal. 123-124, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 165)

---

[258] **Berapa kali golongan yang sedikit telah mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang yang tawakkal. *(Al-Baqarah* 2:250)** (Pen)

[259] **(Arab) Kamu mempunyai hubungan yang cocok dengan Isa ibn Maryam dan kamu, di antara semua orang, adalah paling serupa dengannya, berkenaan dengan segi rohani dan sisi lahiriah. Masa kebangkitanmu telah ditegakkan.** (Pen)

1891

Allah Maha Besar telah memberitahu aku melalui nubuwatan tertentu dan pasti, bahwa dari keturunanku akan ada seorang yang dalam berbagai hal, menyerupai Isa. Dia akan turun dari langit dan akan meluruskan jalan bagi penghuni bumi. Dia akan membebaskan orang yang tertindas dan akan melepaskan orang yang dibelenggu rantai keraguan.

فرزند دلبند گرامی ارجمند۔ مَظْهَرُ الْحَقِّ وَالْعَلَاءِ۔ كَأَنَّ اللّٰهَ نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ [260]

(***Izala-e-Auham***, hal. 155-156;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 180)

1891

Beberapa hari lalu ketika aku sedang menelaah beberapa *hadits* yang menerangkan, اٰلْاٰيَاتُ بَعْدَ الْمِائَتَيْنِ [261] ng berarti, Masih Mau'ud akan muncul di akhir abad ke tigabelas *Hijriyah*, dan apakah orang yang lemah ini termasuk dalam arti *Hadits* itu. Kemudian perhatianku, dalam sebuah kasyaf, tertuju kepada nilai huruf-huruf dari nama yang dikemukakan di bawah, yang menunjukkan, Al-Masih akan muncul pada akhir abad ke tigabelas; Hal ini telah ditetapkan sebelumnya oleh keputusan Tuhan. Nama ini ialah:

غلام احمد قادیانی

(Urdu) Ghulam Ahmad Qadiani.

Nilai dari huruf-huruf yang terhimpun dalam nama itu, berjumlah tepat 1300. Di Desa Qadian ini tak ada orang lain yang bernama Ghulam Ahmad. Bahkan, aku diberitahu bahwa tak ada seorang-pun di seluruh dunia memakai nama Ghulam Ahmad Qadiani. Adalah cara Tuhan dengan aku bahwa Dia, Maha Suci Dia, menyampaikan beberapa rahasia kepadaku, yaitu sebuah nilai dalam huruf abjad.

(***Izala-e-Auham***, hal. 185;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 189-190)

1891

(A) Pada suatu kali aku, sedang memikirkan waktu kejadian Adam, dan perhatianku tertuju ke nilai huruf *Surah Al-Ashr* (103) yang mengandung tarikh itu.

(***Izala-e-Auham***, hal. 186;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 190)

---

[260] **(Parsi) Putra, yang berhati gembira, bermartabat tinggi, mulia. (Arab) Perwujudan dari Yang Benar dan Yang Tinggi, seakan-akan Allah telah turun dari langit.** (Pen)

[261] **Suatu Tanda akan muncul setelah dua abad**. (Pen)

(B) Allah Ta'ala telah membukakan kepadaku dengan perantaraan kasyaf, berdasarkan nilai huruf yang terdapat dalam *Surah Al-Ashr* (103), jangka waktu dari kelahiran Adam sampai masa kenabian Nabi Muhammad[S.a.w.] -termasuk masa kenabian selama 23 tahun- jika dijumlahkan, akan berjumlah 4739 tahun Qomariyah[262] (peredaran Bulan), yakni sejak awal peradaban manusia (Adam) sampai masa Nabi Muhammad[S.a.w.] wafat.

(***Tohfah Golarhwiyyah***, hal. 93-95;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 251-252)

1891

Berkenaan dengan kematian seseorang, Allah mewahyukan kepadaku dengan perantaraan nilai huruf abjad, yakni;

كَلْبٌ يَمُوْتُ عَلٰى كَلْبٍ

(Arab) Dia anjing dan dia akan mati menurut nilai nuruf dalam perkataan *kalb* (anjing), yang berjumlah lima puluh dua.

Ini berarti, umurnya tidak akan melewati lima puluh dua tahun, dan dia akan mati di dalam masa usia ke lima puluh dua tahun.

(***Izala-e-Auham***, hal. 186-187;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 190)

1891

Beberapa hari lalu, aku melihat dalam Kasyaf, seseorang yang sedang mendekati maut karena penyakit *Tuberculosis* (TBC). Dia mengatakan kepadaku bahwa namanya adalah **Din Muhammad**, dan kepadaku diberitahukan, orang ini penjelmaan Dīn Muhammad (agama Muhammad[S.a.w.]). Aku menghiburnya, bahwa dia akan sembuh dengan perantaraanku.

(***Izala-e-Auham***, hal. 214;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 206)

---

[262] Menurut hitungan Syamsiyah (Matahari), masa dari Adam sampai Nabi Muhammad[Saw] berjumlah 4598 tahun, sebagaimana diberitahukan Tuhan Maha Kuasa kepadaku.

(***Tohfah Golarhwiyyah***, hal. 92; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 247)

1891

Aku menamakan *mesmerism* (*hipnotisme*) sebagai ***Amalut-Tirb***[263] yang Masih Mau'ud[a.s.] juga suka berlatih ringan. Nama ini diwahyukan kepadaku dan mengenai keanehannya aku menerima wahyu;

هٰذَا هُوَ التِّرْبُ الَّذِيْ لَا يَعْلَمُوْنَ

(Arab) Inilah *Amalut-Tirb* yang saat ini, misterinya tidak banyak diketahui orang.

(***Izala-e-Auham***, hal. 312, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 259)

1891

(Setelah memberi penjelasan secara terperinci tentang surah *An-Nisa* 4:158-160, Masih Mau'ud[a.s.] menambahkan:)[264]

Aku bersumpah dengan Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya, justru pada saat ini telah diwahyukan kepadaku kebenaran ini dan apa yang telah aku tulis mengenai penafsiran. Apa pun yang aku tulis, semua atas dasar perintah dari Guru Yang Maha Benar. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas itu).

(***Izala-e-Auham***, hal. 376; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 293)

1891

Pada suatu kali aku menderita sakit keras sehingga, seakan aku sudah sampai di ambang kematianku dan karena keadaan itu aku membuat wasiat. Di saat itu aku teringat nubuwatan (tentang Mirza Ahmad Baig) [265] dan karena merasa, aku sudah berada di akhir ajalku dan besok jenazahku akan dishalatkan, aku berpikir dalam hati bahwa barangkali nubuwatan itu mempunyai arti yang aku tidak dapat mengerti secara utuh. Dalam keadaan sakratul-maut seperti itu, turunlah wahyu kepadaku;

---

[263] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[r.a.]: Berdasarkan kamus, *tirb* berarti: usia yang sama atau kesamaan; Tapi kata itu juga berhubungan dengan kata *turab*, yang berarti 'tanah lempung'. Masih Mau'ud[a.s.] berkata:

> Kata تُرَاب berasal dari تَرِبَ dan تَرِبَ الشَّيْءُ . Dalam bahasa Arab, berarti 'benda itu terbuat daripadanya'. Tha'lab berkata; *tirb* adalah sesuatu yang menyerupai. Karenanya, tanah lempung dinamakan *turab* karena mempunyai peran tertentu dalam spiritualitas. Pada awalnya, bumi diciptakan bersamaan dengan langit, dan keduanya mempunyai kesamaan sebagai bentuk ciptaan Tuhan.
>
> (***Anjam-e-Atham***, hal. 262-263; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 262-263)

Terkait dengan ini, wahyu tersebut mengisyaratkan bahwa hipnotisme adalah suatu pengetahuan duniawiyah, bukan samawiyah, yang mempunyai peran kecil dalam kehidupan spiritualitas. Masih Mau'ud[a.s.], juga mengatakan; Sejarah para wali, para pencari kebenaran dan dari riwayat hidupnya, memperlihatkan bahwa orang yang mempunyai martabat tinggi di antara mereka menghindari penggunaan perbuatan demikian, tetapi sebagian orang mengambil jalan itu karena terdorong oleh keinginan untuk menarik perhatian orang lain terhadap kewalian mereka atau motif lainnya.

(***Izala-e-Auham***, hal. 308 (c), catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 287, catatan kaki)

[264] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[r.a.]

[265] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[r.a.]

اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ

(Arab) Kebenaran itu dari Tuhan-mu, mengapa kamu mempunyai keraguan?

(***Izala-e-Auham***, hal. 398; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 306)

1891

Sambil menunjuk kepadaku Tuhan Maha Kuasa, berkata dalam perkataan Suci-Nya;

نبی ناصری کے نمونہ پر اگر دیکھا جائے تو معلوم ہوگا کہ وہ بندگانِ خدا کو بہت صاف کرے گا
ہے اُس سے زیادہ کہ کبھی جسمانی بیماریوں کو صاف کیا گیا ہو۔

(Urdu) Membandingkannya dengan Nabi dari Nazareth maka akan diketahui, bahwa ia akan menyembuhkan ciptaan Tuhan jauh lebih banyak dibanding yang pernah disembuhkan dari penyakit jasmani.

(***Izala-e-Auham***, hal. 398; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 306)

1891

Saat yang lama sekali[266], aku bermimpi, aku berdiri di dekat makam suci Nabi Muhammad[S.a.w.]. Terdapat banyak jenazah orang yang meninggal atau yang terbunuh, orang-orang ingin menguburkan jenazah itu. Lalu seorang keluar dari kamar dan memegang bambu panjang untuk mengukur tanah dan kepada setiap orang ia bertanya dimana tempat kuburannya pada saat ia meninggal. Kemudian, ia mendekatiku. Sambil berdiri di hadapanku, ia menancapkan bambu di tempat yang dekat dengan makam Nabi[S.a.w.], ia berkata kepadaku: Kamu akan dikuburkan di sini. Lalu aku terbangun. Tafsirku ialah, ini menunjukkan tingkat kedekatanku dengan akhirat, karena jika seseorang meninggal, secara ruhani, ia menjadi dekat dengan seorang suci, itu berarti kuburannya akan terletak di dekat kuburan orang suci itu. وَاللّٰهُ اَعْلَمُ وَعِلْمُهٗ اَحْكَمُ (Tetapi Allah lebih tahu dan pengetahuan-Nya yang menentukan).

(***Izala-e-Auham***, hal. 470-471; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 353)

1891

Kami percaya, terbitnya matahari dari Barat, tetapi dalam suatu kasyaf telah diberitahukan kepadaku bahwa, arti terbitnya matahari dari Barat ialah, negeri Barat, yang sejak dulu kala diselimuti kabut gelap karena pengingkaran dan kesalahan, akan disinari oleh matahari kebenaran dan akan menggabungkan diri dalam Islam.

(***Izala-e-Auham***, hal. 515; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 376-377)

---

[266] Sulit menentukan waktunya secara pasti. Berdasarkan data, Kasyaf ini diperkirakan terjadi pada tahun 1891. (Mirza Bashir Ahmad).

1891

Aku melihat (dalam Kasyaf) bahwa aku sedang berdiri di atas mimbar di kota London dan sedang menjelaskan kebenaran Islam dalam Bahasa Eropa, dalam suatu pidato dengan keterangan jelas. Kemudian aku menangkap beberapa ekor burung yang sedang hinggap di pohon kecil dan tubuhnya berwarna putih menyerupai ayam hutan. Kasyaf ini aku tafsirkan, sekali pun aku tidak mampu bepergian ke negeri itu, tetapi tulisanku akan diterbitkan di sana dan banyak orang Eropa yang lurus akan menerima kebenaran.

(***Izala-e-Auham***, hal. 515-516; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 377)

1891

Tuhan telah mengutusku dan telah memberitahukan padaku melalui wahyu-Nya, bahwa Isa ibnu Maryam telah wafat. Wahyu itu berbunyi;

مسیح ابنِ مریم رسول اللہ فوت ہو چکا ہے اور اُس کے رنگ میں ہو کر وعدہ کے موافق تُو آیا ہے۔ وَکَانَ وَعْدُہُ اللّٰہِ مَفْعُوْلًا۔ اَنْتَ مَعِیْ وَاَنْتَ عَلَی الْحَقِّ الْمُبِیْنِ۔ اَنْتَ مَصِیْبٌ وَّمُعِیْنٌ لِّلْحَقِّ۔

(Urdu) Isa ibnu Maryam, Utusan Allah, telah wafat dan kamu telah datang dalam spiritnya, sesuai dengan janji. (Arab) Janji Allah senantiasa dipenuhi. Kamu beserta-Ku dan kamu berada di atas kebenaran nyata. Kamu berada di jalan yang benar dan penolong kebenaran.

(***Izala-e-Auham***, hal. 561-562; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 402)

1891

Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepadaku dan mengatakan;

تُو مغلوب ہو کر یعنے بظاہر مغلوبوں کی طرح حقیر ہو کر پھر آخر غالب ہو جائے گا اور انجام تیرے لئے ہو گا۔ اور ہم وہ تمام بوجھ تجھ سے اُتار لیں گے جس نے تیری کمر توڑ دی۔ خدا تعالیٰ کا ارادہ ہے کہ تیری توحید، تیری عظمت، تیری کمالیت پھیلا دے۔ خدا تعالیٰ تیرے چہرہ کو ظاہر کرے گا اور تیرے سایہ کو لمبا کر دے گا۔ دُنیا میں ایک نذیر آیا پر دُنیا نے اُسے قبول نہ کیا لیکن خدا اُسے قبول کرے گا اور بڑے زور آور حملوں سے اُس کی سچائی ظاہر کر دے گا۔ عنقریب اُسے ایک مُلکِ عظیم دیا جائے گا (.....) اور خزائن اُس پر کھولے جائیں گے (.....) یہ خدا تعالیٰ کا فضل ہے اور تمہاری آنکھوں میں عجیب۔ ہم عنقریب تم میں ہی اور تمہارے اردگرد نشان دکھلاویں گے حجت قائم ہو جائے گی اور فتح کھلی کھلی ہو گی۔ کیا یہ لوگ کہتے ہیں کہ ہم لوگ ایک بھاری جماعت ہیں۔ یہ سب بھاگ جائیں گے اور پیٹھ پھیر لیں گے۔ اگرچہ لوگ تجھے چھوڑ دیں گے پر میں نہیں چھوڑوں گا اور اگر لوگ تجھے نہیں بچائیں گے پر میں تجھے بچاؤں گا۔ میں اپنی چمکار دکھاؤں گا اور قدرت نمائی سے تجھے اُٹھاؤں گا۔ اے ابراہیم

تجھ پر سلام۔ ہم نے تجھے خالص دوستی کے ساتھ چن لیا۔ خدا تیرے سب کام درست کر دے گا اور تیری ساری مرادیں تجھے دے گا۔ تو مجھ سے ایسا ہے جیسی میری توحید اور تفرید۔ خدا ایسا نہیں جو تجھے چھوڑ دے جب تک وہ خبیث کو طیب سے جدا نہ کرے۔ وہ تیرے مجد کو زیادہ کرے گا اور تیری ذریت کو بڑھائے گا اور من بعد تیرے خاندان کا تجھ سے ہی ابتداء قرار دیا جائے گا۔ میں تجھے زمین کے کناروں تک عزت کے ساتھ شہرت دوں گا اور تیرا ذکر بلند کروں گا اور تیری محبت دلوں میں ڈال دوں گا۔ جَعَلْنَاكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ (ہم نے تجھ کو مسیح ابن مریم بنایا) اِن کو کہہ دے کہ میں عیسیٰ کے قدم پر آیا ہوں۔ یہ کہیں گے کہ ہم نے پہلوں سے ایسا نہیں سُنا۔ سو تو ان کو جواب دے کہ تمہارے معلومات وسیع نہیں خدا بہتر جانتا ہے۔ تم ظاہر لفظ اور ابہام پر قانع ہو اور اصل حقیقت تم پر مکشوف نہیں۔ جو شخص کسر کی بنیاد کو ایک حکمتِ الٰہی کا مسئلہ سمجھتا ہے وہ بڑا عقلمند ہے کیونکہ اس کو اسرارِ ملکوتی سے حصہ ہے۔ ایک اولی العزم پیدا ہوگا۔ وہ حُسن اور احسان میں تیرا نظیر ہوگا۔ وہ تیری ہی نسل سے ہوگا۔ فرزند دلبند گرامی ارجمند مَظْهَرُ الْحَقِّ وَالْعَلَاءِ كَاَنَّ اللّٰهَ نَزَلَ مِنَ السَّمَآءِ۔ يَاْتِيْ عَلَيْكَ زَمَانٌ مُّخْتَلِفٌ بِاَزْوَاجٍ مُّخْتَلِفَةٍ۔ وَتَرٰى نَسْلًا بَعِيْدًا۔ وَاَتَيْنٰكَ خَيْرَةً طَيِّبَةً۔ فَمَا بَيْنَ حَوْلًا اَوْ قَرِيْبًا مِّنْ ذٰلِكَ۔

(Urdu) Setelah tampaknya dikalahkan -yakni, dianggap remeh ibarat seorang yang dikalahkan- kamu akhirnya akan menjadi pemenang. Kesudahannya akan menjadi milik kamu. Kami akan membebaskan kamu dari beban yang hampir mematahkan punggungmu. Tuhan sudah menetapkan akan menyebarkan keistimewaan, kebesaran dan kesempurnaanmu. Tuhan akan mewujudkan keinginanmu dan menambah kesejukanmu. Seorang pemberi ingat telah datang ke dunia dan mereka tidak menerimanya, tetapi Tuhan akan menerimanya dan memperlihatkan kebenarannya dengan serangan dahsyat. Suatu kerajaan besar segera akan dikaruniakan kepadanya (yaitu, ia akan dikarunai penerimaan dan hati orang-orang dalam jumlah besar akan menyatu kepadanya...) dan harta karun akan dibukakan baginya.

(Ini merujuk pada khazanah harta kebijaksanaan dan kebenaran, karena harta samawi yang diberikan kepada hamba-Nya yang terpilih, yang kemudian disebarkan di bumi, bukan harta kekayaan duniawi, tetapi harta yang mengandung kebijaksanaan dan kebenaran, sebagaimana firman Allah:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ اُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًا [267]

[267] **Dia memberi kebijaksanaan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan siapa yang diberi kebijaksanaan, sesungguhnya ia diberi kebijaksanaan yang melimpah. (*Al-Baqarah* 2:270).** (Pen)

Khair berarti kemakmuran dan kenyataannya kemakmuran sejati adalah kebijaksanaan sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits:

انما انا قاسم والله هو المعطي [268]

Inilah kemakmuran yang berupa Tanda di antara Tanda dari Masih Mau'ud[a.s.]).

> **Ini adalah Rahmat Tuhan dan tampaknya aneh dalam pandanganmu. Kami segera akan menunjukkan Tanda Kami pada dirimu dan di sekitarmu. Bukti akan ditegakkan dan kemenangan akan jelas. Apakah mereka mengatakan: Kami golongan yang besar? Mereka akan dikacaukan dan berbalik lari. Seandainya orang-orang meninggalkanmu Aku tidak akan meninggalkanmu. Kalau orang-orang tidak menjagamu, Aku akan menjagamu. Aku akan memancarkan cahaya-Ku dan akan memuliakanmu sebagai penampakkan atas kekuasaan-Ku. Damai untukmu, hai Ibrahim. Kami memilihmu dengan persaudaraan tulus. Tuhan akan mengatur baik semua urusanmu, dan akan mengaruniakan kepadamu semua yang kamu inginkan. Kamu terhadap-Ku adalah seperti Tauhid-Ku dan Keistimewaan-Ku. Allah, bukanlah Yang akan meninggalkanmu, sampai Dia memisahkan yang palsu dari yang murni. Dia akan mengangkat martabatmu dan akan memperbanyak keturunanmu dan akan menjadikanmu sebagi leluhur keturunanmu. Aku akan membuat kamu terkenal dengan kemuliaan sampai ke pelosok bumi, akan meninggikan namamu dan akan memasukkan kecintaan padamu di hati manusia. (Arab) Kami menjadikanmu sebagai Al-Masih ibnu Maryam. (Urdu) Katakan kepada mereka: Aku datang dalam jejak langkah Yesus. Mereka akan berkata: Kami tidak pernah mendengar apapun dari pendahulu kami. Katakan pada mereka: Pengetahuan kamu terbatas. Allah Maha Tahu. Kamu sudah merasa puas dengan tulisan dan yang samar. Hakikat kenyataan tidak dibukakan kepadamu. Dia yang menyadari bahwa fondasi Ka'bah dibentuk dengan kebijaksanaan suci, sangat bijaksana, karena Dia dapat menyelami rahasia alam. Seorang yang berkemauan tinggi akan lahir. Dia akan serupa dengan kamu dalam ketampanan dan kebajikan. Dia akan menjadi keturunanmu. *(Parsi) Putra yang berhati gembira, bermartabat tinggi, mulia. (Arab) Perwujudan dari Yang Benar dan Yang Tinggi, seakan Allah turun dari langit. Kamu akan melewati zaman yang berbeda dengan pengikut yang berbeda***

[268] **Aku yang menyebarkan, tapi sesungguhnya adalah Allah yang memberinya.** (Pen)

dan akan memiliki keturunan yang panjang. Kami akan memberimu kehidupan yang baik, delapan puluh tahun atau yang dekat dengan itu.[269]

(***Izala-e-Auham***, hal. 632-635; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 441-443)

1891

(Setelah menunjuk nubuwatan tentang waktu kedatangan Al-Masih Yang Dijanjikan, yang terdapat dalam hadits, Masih Mau'ud[a.s.] menulis):

Kepadaku diwahyukan dalam Kasyaf, bahwa pasang naiknya periode akan dimulai pada tahun Hijriyah, angkanya dapat dijumlahkan dari nilai huruf dari ayat; وَإِنَّا عَلٰى ذَهَابٍ بِهٖ لَقَادِرُوْنَ[270] yang berjumlah 1274.

(***Izala-e-Auham***, hal. 657; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 455)

1891

Tuhan Maha Kuasa telah memberitahukan kepadaku dalam Kasyaf yang terang bahwa kedatangan kedua kali Isa ibnu Maryam[as], secara perlambang disebutkan dalam Al-Qur'an Suci.[271]

(***Izala-e-Auham***, hal. 667; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 460)

1891

Semata-mata karena rahmat-Nya, tanpa suatu alat apa pun, Dia mengaruniakan kepada Ibnu Maryam suatu kelahiran ruhani dan kehidupan ruhani, sebagaimana Dia Sendiri sampaikan dalam wahyu;

ثُمَّ اَحْيَيْنَاكَ بَعْدَ مَآ اَهْلَكْنَا الْقُرُوْنَ الْاُوْلٰى وَجَعَلْنَاكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ

(Arab) Kemudian Kami hidupkan kamu setelah Kami musnahkan generasi sebelumnya dan menjadikan kamu sebagai Al-Masih putra Maryam, yakni sesudah kematian ruhani dari para pemimpin dan para orang suci.

(***Izala-e-Auham***, hal. 674; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 464)

1891

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَذْهَبَ عَنِّي الْحَزَنَ وَاَتَانِيْ مَا لَمْ يُؤْتَ اَحَدٌ مِّنَ الْعَالَمِيْنَ[272]

---

[269] Huruf yang dicetak miring adalah terjemahan dari Penerbit. (Pen)

[270] **Dan sesungguhnya Kami yang kuasa melenyapkannya. (*Al-Mu'minun* 23:19)**.(Pen)

[271] Lihat ayat; وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّوْنَ Artinya: **Bila Isa ibn Maryam dijadikan sebagai misal, kaum kamu akan berteriak memprotes tentang itu"**. (***Al-Zukhruf 43:58***). (Pen)

[272] Bagian akhir ditulis dalam ***Anjam-e-Atham***, hal. 77; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 77, sebagai berikut. وَاَعْطَانِيْ مَا لَمْ يُعْطَ اَحَدٌ مِّنَ الْعَالَمِيْنَ (Pen)

(Arab) Segala puji bagi Allah, yang telah menghilangkan kesedihanku dan mengaruniakan kepadaku apa yang tidak Dia kurniakan kepada seorang pun dari semua umat.[273]

Dalam konteks ini semua umat berarti kaum dari generasi sekarang atau masa datang. واللہ اعلم بالصواب (Allah lebih mengetahui).

(***Izala-e-Auham***, hal. 703; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 479)

1891

Wahyu berikut ini diberikan kepadaku ketika orang sangat bingung atas pengakuanku sebagai Masih Mau'ud;

اَلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاَصْلَحُوْا فَاُولٰٓئِكَ اَتُوْبُ عَلَيْهِمْ وَاَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ۔ اُمَّةٌ
يَّتْرُكُ لَهُمُ الْهُدٰى وَاُمَّةٌ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْعَذَابُ وَيَمْكُرُوْنَ وَيَمْكُرُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ
خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ۔ وَلَكَيْدُ اللّٰهِ اَكْبَرُ۔ وَاِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا اَهٰذَا الَّذِيْ يَعِظُ
اللّٰهُ۔ قُلْ اَيُّهَا الْكُفَّارُ اِنِّيْ مِنَ الصَّادِقِيْنَ۔ فَانْتَظِرُوْٓا اٰيَاتِيْ حَتّٰى حِيْنٍ۔ سَنُرِيْهِمْ
اٰيَاتِنَا فِي الْاٰفَاقِ وَفِيْٓ اَنْفُسِهِمْ۔ حُجَّةٌ قَائِمَةٌ وَّفَتْحٌ مُّبِيْنٌ۔ اِنَّ اللّٰهَ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ
اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ۔ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ
وَاللّٰهُ مُتِمُّ نُوْرِهٖ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ۔ نُرِيْدُ اَنْ نُّنَزِّلَ عَلَيْكَ اَسْرَارًا مِّنَ السَّمَآءِ وَ
نُمَزِّقُ الْاَعْدَآءَ كُلَّ مُمَزَّقٍ وَتُرٰى لِزَعُوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُوْدَهُمَا مَا كَانُوْا يَحْذَرُوْنَ۔
سَلَّمْنَا كَلَّا بًا عَلَيْكَ وَغَيَّظْنَا بِسَبَاءٍ مِّنْ قَوْلِكَ وَفَتَنَّاكَ فُتُوْنًا۔ فَلَا تَحْزَنْ عَلَى الَّذِيْ
قَالُوْٓا اِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ۔ حُكْمُ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ لِخَلِيْفَةِ اللّٰهِ السُّلْطَانِ يُؤْتٰى لَهُ الْمُلْكُ
الْعَظِيْمُ وَيُفْتَحُ عَلٰى يَدِهِ الْخَزَآئِنُ وَتُشْرِقُ الْاَرْضُ بِنُوْرِ رَبِّهَا۔ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ
وَفِيْٓ اَعْيُنِكُمْ عَجِيْبٌ۔

(Arab) Orang yang bertobat dan mengadakan perbaikan, kepada mereka Aku akan berpaling dan Aku adalah Yang sering berpaling dengan Rahmat. Ada kaum yang bagi mereka Kami mudahkan petunjuk dan ada kaum yang bagi mereka hukuman telah ditetapkan. Mereka membuat rencana dan Allah juga merencanakan. Allah sebaik-baik Perencana dan rencana Allah paling besar. Mereka mengejekmu dan berkata: Inikah orang yang telah dibangkitkan Allah? Katakan kepada mereka: Hai orang ingkar, aku adalah salah seorang yang berkata benar. Maka tunggulah Tanda-Ku tidak lama lagi. Kami akan memperlihatkan Tanda di seputar mereka, dalam diri mereka sendiri. Bukti akan ditegakkan

---

[273] Terjemahan wahyu ini diambil dari ***Haqiqatul Wahi***, hal. 107; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 110. (Pen)

dan kemenangan akan nyata. Allah akan memberikan keputusan di antara kamu. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada pendusta yang melampaui batas. Mereka ingin memadamkan cahaya Allah tetapi Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya sekali pun orang-orang ingkar akan membangkang. Kami ingin menurunkan rahasia langit kepadamu dan menghancurkan musuhmu serta menunjukkan kepada Fir'aun dan Haman serta tentara mereka yang ditakuti. Dan Kami telah membuat anjing mengatur atas kamu serta binatang buas telah Kami buat marah karena perkataanmu dan Kami telah memberi cobaan kepadamu dengan sebesar-besarnya. Maka itu janganlah bersedih atas yang mereka katakan. Tuhanmu berjaga-jaga. Allah Yang Maha Kasih mengeluarkan perintah ini kepada kalifah-Nya, Sultan: Dia akan memberi karunia kerajaan besar, khazanah pengetahuan dan kebijaksanaan akan dibuka melalui tangannya. Bumi akan diterangi dengan cahaya Tuhan. Ini adalah karunia Allah dan itu aneh pada pandanganmu.

(***Izala-e-Auham***, hal. 885-886;
Ruhani Khaza'in, vol. 3, hal. 565-566)

1891

Ketika Maulwi Muhammad Hussain menyiarkan fatwanya terhadapku yang mencapku sebagai seorang kafir dan menghasut orang agar menentangku, dengan mengatakan bahwa aku bukan Muslim, shalat jenazah tak boleh dilakukan terhadap salah seorang dari kami serta tidak seorangpun dari kami, boleh dikubur di pekuburan kaum Muslim. Hal itu telah menimbulkan kebencian dan rasa permusuhan besar terhadap kami dan aku hampir-hampir ditinggalkan seorang diri. Pada saat demikian, dalam Kasyaf, aku melihat seorang seperti abangku *almarhum* Mirza Ghulam Qadir. Dalam pikiran, segera aku fahami, itu adalah malaikat. Aku bertanya kepadanya: Dari mana kamu datang? Dan ia menjawab;

جِئْتُ مِنْ حَضْرَةِ الْوِتْرِ

(Arab) Saya datang dari Dia Yang Esa.

Aku bertanya kepadanya: Mengapa? Dia menyahut: Banyak orang telah menjauhkan diri dari kamu dan rasa permusuhan mereka terhadapmu kian besar. Inilah pesan yang saya bawa kepadamu. Aku ingin berbicara dengannya secara terpisah. Ketika ia akan pergi, aku berkata kepadanya: Orang-orang telah menjauhi aku, apakah kamu juga akan menjauh? Ia menyahut: Tidak, kami beserta kamu. Sesudah ini kasyafku berakhir.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 2, 17 Januari 1903, hal. 6;
Al-Badr, vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 97;
Anwarul Islam, hal. 52; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 54)

1891

... Sehubungan dengan permohonanku kepada Tuhan, aku menerima wahyu:

[274] اُدْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ

dan kepadaku sudah dipastikan, sekiranya anda[275] meninggalkan jalan kebajikan, anda ingin melakukan hal yang tidak pada tempatnya[276] dan ingin mengabaikan perintah yang terkandung dalam ayat:

لَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ [277]

maka dalam waktu satu tahun, anda akan menerima azab karena sikap gegabah anda, hal itu akan menjadi tanda bagi orang-orang lain.

(***Pengumuman*** 17 Oktober 1891;
Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 249)

November 1891

(Catatan Penerbit: Terkait dengan wahyu dibawah dalam Bahasa Urdu yang diterima Masih Mau'ud[a.s.], teks Bahasa Arab diambil dari *Aina-e-Kamalat-e-Islam*. Kami menterjemahkannya ke dalam Bahasa Inggris, walau sesungguhnya, hanya beliau sendiri yang lebih tahu makna hakiki dari wahyu yang disampaikan Allah Yang Maha Kuasa).

Dalam suatu mimpi, aku melihat bahwa aku adalah Tuhan[278] dan percaya bahwa diriku adalah demikian. Aku merasa, aku sama sekali tidak lagi mempunyai kemauan, pikiran dan perbuatan atas kehendak aku sendiri serta aku telah menjadi seperti perahu yang diikat, atau sesuatu yang seluruhnya sudah dikuasai oleh yang lain, yang telah menggenggamku seluruhnya, sehingga diriku sudah lenyap sama sekali. Pada saat itu, aku melihat ruh Tuhan Yang Maha Kuasa meliputi ruhku, menutup ragaku, menyembunyikan diriku pada-Nya, sehingga tidak ada satu partikel pun dari diriku, yang tersisa. Aku merasa seakan-akan anggota badanku telah menjadi punya-Nya, mataku menjadi mata-Nya, telingaku menjadi telinga-Nya, dan lidahku menjadi lidah-Nya. Tuhanku memegangku dengan kekuatan yang begitu besar sehingga aku lenyap di dalam-Nya dan aku merasakan bahwa kekuatan-Nya menggelombang dalam diriku dan bahwa Ketuhanan-Nya mengalir dalam diriku. Tuhan Kehormatan telah mendirikan tenda-Nya di sekeliling hatiku dan Tuhan Kekuasaan telah menghempaskan ego-ku sehingga

---

[274] **(Arab) Berdoalah kepada-Ku, Aku akan menerima doamu.** (Pen)

[275] Maulvi Sayyed Nadhir Husain Dehlvi. (Pen)

[276] Yakni, setelah mendengar semua argumen tentang wafatnya Yesus dalam suatu diskusi terbuka, diumumkan dengan sumpah atas nama Allah Maha Agung, bahwa argumen Yesus diangkat ke langit dengan tubuh kasar, tidak valid.
(***Pengumuman*** 17 Oktober 1891; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 248-249)

[277] **Dan jangan kamu ikuti apa yang tentang itu kamu tidak punya ilmu.** (***Bani Israil 17:37***). (Pen)

[278] Jika seseorang dalam suatu mimpinya seolah-olah telah menjadi Tuhan, tafsirnya adalah ia telah diberi petunjuk dalam jalan kebenaran. (*Ta'tīrul-Anām fī Ta'biril Manām*, oleh Ibnu Shirin dari Mesir, hal. 9). (Jalal-ud-Din Shams)

menjadikan aku tidak lagi mempunyai keinginan apa pun. Seluruh bangunan diriku sudah musnah dan yang tinggal hanya bangunan Tuhan segenap alam. Tuhan menguasai diriku begitu kerasnya sehingga aku merasa ditarik kepada-Nya mulai dari rambut di kepalaku sampai ke kuku di jari kakiku. Kemudian aku menjadi ruh, yang tidak punya tubuh dan menjadi minyak yang tidak punya endapan. Aku diasingkan sama sekali dari ego-ku dan aku menjadi sesuatu yang tidak terlihat; atau seperti setetes air yang menyatu dalam sungai, dan sungai itu menyatu dalam samudra. Aku tidak tahu lagi, apa sebelumnya aku pernah ada atau tidak. Ketuhanan mengalir di nadi dan ototku. Aku sirna sama sekali dan Tuhan Maha Kuasa mempekerjakan semua tubuhku untuk tujuan-Nya dan Dia menguasai diriku dengan kekuatan yang demikian besar sehingga satu apa pun tidak ada yang luput. Dengan demikian, aku menjadi tidak ada. Aku merasa bahwa badanku menjadi alat-alat Tuhan dan aku mengira bahwa aku telah meninggalkan wujudku sendiri dan telah berpisah dari eksistensiku sendiri, tiada suatu kawan atau yang lainnya yang berhak bertindak sebagai penghalang. Tuhan Maha Kuasa masuk ke dalam wujudku, kemarahanku, kebijakanku, kegetiranku, kebahagiaanku, gerakanku dan ketidak-berdayaanku semua menjadi punya-Nya. Dalam keadaan ini aku berkata: **Kami menginginkan suatu alam baru, suatu langit baru dan bumi baru**. Lalu aku menciptakan langit dan bumi dalam bentuk massa tanpa susunan atau perbedaan dan kemudian, sesuai dengan kehendak Tuhan, aku mengatur dan memisahkan massa ini. Aku merasa bahwa aku mampu menciptakannya. Lalu aku menjadikan langit sebelah bawah dan berkata:

إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ[279]

Kemudian aku berkata: Kami akan menjadikan manusia dari tanah lempung[280]. Lalu keadaanku berubah dari keadaan kasyaf menjadi keadaan menerima wahyu dan lidahku mengucapkan:

أَرَدْتُ أَنْ أَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ آدَمَ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ[281]

(***Kitabul Bariyyah***; hal. 78-79; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 103-105)

---

[279] **Kami telah menghiasi langit sebelah bawah dengan lampu-lampu.** (Pen)

[280] Catatan Penerbit: Masih Mau'ud[as] telah memberikan penjelasan tentang ini, dalam buku Bahasa Urdu ***Chasma-e-Masihi***:

> Dalam suatu Kasyaf, aku melihat bahwa aku telah menciptakan bumi baru dan langit baru, lalu aku berkata: Kini, baiklah kita menjadikan manusia. Atas hal ini para ulama jahil berteriak: Lihat sekarang, orang ini mengaku menjadi Tuhan. Padahal makna dari kasyaf ini ialah, bahwa dengan perantaraanku, Tuhan ingin mengadakan perubahan sedemikian rupa, sehingga langit dan bumi diperbaharui dan akan terwujud manusia sejati.
>
> (***Chasma-e-Masihi***, hal. 58, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 375-376, catatan kaki)

[281] **Aku sudah menetapkan hendak menjadikan seorang khalifah, lalu aku menjadikan Adam. Kemudian Kami menjadikan manusia dalam pola yang terbaik.** (Pen)

(Kepadaku telah diberitahukan, ketika Tuhan Maha Kuasa memutuskan hendak menjadikan manusia, Dia menjadikan langit dan bumi dan semua yang diperlukan dalam waktu enam hari dan menciptakan Adam pada akhir hari keenam. Ini adalah sunnah-Nya yang tetap. Juga kepadaku diberitahukan, penciptaan langit dan bumi baru, seperti yang aku lihat dalam kasyafku, menunjukkan adanya bantuan dan bekal dari langit dan bumi, yaitu alat-alat yang tepat untuk mencapai tujuan sejati, dan untuk menciptakan manusia dengan fitrat yang sesuai dan membuat mereka bertakwa dan shaleh.

Juga kepadaku diberitahukan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa memerintahkan dari langit, agar setiap orang yang berfitrat yang sesuai, agar siap membantu hamba-Nya dan berlari kepadanya.

Kasyaf ini aku lihat dalam Rabiul Akhir 1309 H. *Alhamdulillah 'ala dzalik*. Hal ini bukan *panteisme* atau *inkarnasi* dari Tuhan, tetapi lukisan dari Hadits yang disebutkan dalam *Sahih Bukhari* yang menggambarkan bagaimana dengan jalan shalat, orang-orang shaleh bergerak mendekat kepada Tuhan.)[282]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 564-566;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 564-565)

1891

Aku telah menulis dalam suratku sebelumnya, bahwa aku telah diutus untuk suatu ketetapan samawi[283] dan menetapkan pengaturan yang jelas, aku telah merencanakan suatu pertemuan pada 27 Desember 1891 yang akan dihadiri oleh orang-orang jujur dari berbagai kota.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyat,*** vol. 5, no. 4, hal. 9;
Surat tanggal 22 Desember 1891, kepada Nawab Muhammad Ali Khan dari Malerkotla)

1891

Di waktu berdoa, aku melihat dalam suatu Kasyaf, anda (Nawab Muhammad Ali Khan) sedang bersamaku, tiba-tiba anda mengangkat leher anda. Sebagaimana biasa dilakukan oleh seorang yang mendapat kegembiraan atau ketika memperoleh kehormatan.

Aku bertanya kehormatan apa yang akan diraihnya dan kapan akan terjadi. Tetapi aku pastikan, bahwa suatu kemuliaan[284], sukses atau kehormatan sudah ditetapkan untuk anda oleh Allah Ta'ala, dalam waktu dekat atau kemudian. Biar pun aku bersedih atas kegelisahan yang anda hadapi, namun kini aku berbahagia, karena dengan perantaraan kasyaf ini, sudah diwahyukan akan berakhir dengan baik.

(***Maktubat-e- Ahmadiyyat***, vol. 5, no. 4, hal. 8-9;
Surat kepada Nawab Muhammad Ali Khan^{ra})

---

[282] Penjelasan yang di dalam kurung ( ) adalah terjemahan dari Bahasa Arab dari Penerbit.

[283] Makna 'ketetapan samawi' adalah, Masih Mau'ud$^{a.s.}$ menyatakan bahwa keberkatan Islam terus berlanjut hingga abad ini, dan beliau$^{a.s.}$ telah ditunjuk untuk memperlihatkannya. (Jalal-ud-Din Shams)

[284] Kabar suka ini telah sempurna pada 1908, ketika Nawab Muhammad Ali Khan$^{r.a.}$ meraih kehormatan menjadi menantu Masih Mau'ud$^{a.s.}$, dengan menikah dengan putri tertua beliau$^{a.s.}$ Betapa besar kurnia, nasib baik, kemajuan dan kehormatan yang diraihnya. (Mirza Bashir Ahmad)

1891

كِتَابٌ سَجَّلْنَاهُ مِنْ عِنْدِنَا

(Arab) Inilah kitab yang telah Kami beri cap.

(***Asmani Faisalah***, Edisi ketiga, hal. 13, November 1901;
Ruhani Khaza'in, vol. 4, hal. 321)

1891

Tuhan Maha Kuasa telah berbicara kepadaku dengan perkataan yang jelas ini;

اَنَا الْفَتَّاحُ اَفْتَحُ لَكَ۔ تَرٰى نَصْرًا عَجِيْبًا وَّ يَخِرُّوْنَ عَلَى الْمَسَاجِدِ۔ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا
اِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ۔ جَلَابِيْبُ الصِّدْقِ۔ فَاسْتَقِمْ كَمَا اُمِرْتَ۔ اَلْخَوَارِقُ تَحْتَ مُنْتَهٰى
صِدْقِ الْاَقْدَامِ۔ كُنْ لِلّٰهِ جَمِيْعًا وَّمَعَ اللّٰهِ جَمِيْعًا۔ عَسٰى اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مَّحْمُوْدًا۔

(Arab) Aku adalah Pemberi kemenangan, Aku akan memberikan kemenangan kepadamu. Kamu akan melihat pertolongan ajaib dan para penentangmu –yang sebagian kecil akan mendapat petunjuk kebenaran-, akan menjatuhkan diri sambil bersujud: Ya, Tuhan kami, ampunilah kami, kami sudah keliru.

Ini adalah baju kebenaran yang akan diwujudkan. Maka berdiri teguhlah seperti telah diperintahkan kepadamu. Keajaiban akan dipertunjukkan pada ujung keteguhan hati yang paling jauh. Jadilah seluruhnya untuk Allah dan seluruhnya beserta Allah. Tuhan segera akan mengangkat kamu ke tempat terpuji.

(***Asmani Faisalah***, hal. 37, Edisi ketiga, November 1901;
Ruhani Khaza'in, vol. 4, hal. 342)

1891

Suatu wahyu dengan sedikit variasi kata, telah diterima berulang-ulang;

میں تجھے عزت دوں گا اور بڑھاؤں گا اور تیرے آثار میں برکت رکھ دوں گا یہاں تک کہ بادشاہ تیرے
کپڑوں سے برکت ڈھونڈیں گے۔

(Urdu) Aku akan anugerahkan kehormatan kepadamu dan akan terus memeliharamu. Aku akan berkati semua urusanmu sedemikian banyak, sehingga Raja-raja akan mencari berkat dari pakaianmu.

(***Asmani Faisalah***, hal. 37, Edisi ketiga, November 1901;
Ruhani Khaza'in, vol. 4, hal. 342)

27 Desember 1891

Sambil menunggu nubuwatan yang disampaikan pada Pengumuman 10 Juli 1887,[285] aku menerima wahyu;

يَسْئَلُوْنَكَ اَحَقٌّ هُوَ قُلْ اِيْ وَرَبِّيْ اِنَّهٗ لَحَقٌّ وَمَا اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ۔ زَوَّجْنَاكَهَا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِيْ ۔ وَاِنْ يَّرَوْا اٰيَةً يُّعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ۔

(Arab) Mereka berkata kepadamu: "Apakah ini benar?". Katakan: Ya, demi Tuhan, ini adalah benar dan kamu tidak akan bisa mencegah perwujudannya. Kami telah menikahkan dia dengan kamu. Tidak seorangpun dapat mengubah kalimat-Nya. Ketika mereka melihat Tanda, mereka akan berbalik menjauh dan tidak akan menerimanya dan akan mengatakan: Ini adalah sihir yang kuat.

ـ۱۱ـ۱۵ـ۲۳ـ۱ـ۲۸ـ۲ـ۲۶ـ۲ـ۲۷ـ۲ـ۱۴ـ۲۷ـ۲۸

۱۱ـ۱۴ـ۳۳ـ۱۱ـ۱۶ـ۴۷ـ۲۷ـ۲۸ـ۱ـ۱۰ـ۱۴ـ۲۷ـ۲ـ۱

۱ـ۱۰ـ۱۴ـ۲۳ـ۷ـ۱۴ـ۱۱ـ۳۴ـ۲۳ـ۳۴ـ۵ـ۱ـ۷

ـ۱ـ۱۴ـ۱ـ۵ـ۷ـ۱ـ۲ـ۷ـ۱۴ـ۱ـ۱۶ـ۱۱ـ۳۴ـ۷ـ۱ـ۳۴ـ۷ـ۲۸ـ۵ـ۱۴

[286] ـ۷ـ۱ـ۲۸ـ۲ـ۱۴

والسلام على من فهم اسرارنا و اتبع الهدى (Damai untuknya yang memahami rahasia kami dan mengikuti petunjuk).

Yang berkehendak baik
Ghulam Ahmad Qadiani
27 Desember 1891.

(***Pengumuman***, 27 Desember 1891, dilampirkan pada ***Asmani Faisalah***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 4, hal. 350)

---

[285] Tahun 1887, salah cetak. Seharusnya 10 Juli 1888. (Pen)

[286] Catatan Penerbit: Untuk pembaca dalam Bahasa Inggris, kami sampaikan arti angka-angka itu seperti di bawah ini. Pengetahuan setiap huruf yang mengandung nilai, hanya dikenal dalam bahasa Arab dan Urdu, tetapi tidak dalam bahasa Inggris.

28-27-14-2-27-2-26-2-28-1-23-15-11-
1-2-27-14-10-1-28-27-47-16-11-34-14-11
7-1-5-34-23-34-11-14-7-23-14-10-1
14-5-28-7-34-1-7-34-11-16-1-14-7-2-1-7-5-1-14-1-
14-2-28-1-7-

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[r.a.] : Angka ini beserta simbol-simbolnya, merupakan bagian dari wahyu itu. Allah Yang Maha Kuasa, lebih mengetahui makna yang terkandung, dan *Insya Allah*, makna itu akan diungkap pada waktu yang dianggap tepat.

1892

Menurut pengalaman, kalau aku jatuh sakit berat maka Allah Maha Agung mengaruniakan kesembuhan kepadaku oleh Dia Sendiri. Pada suatu kali aku menderita sakit *disentri*... tetapi pada saat kondisi kritis, Allah Maha Agung memberi kesembuhan padaku dengan cara yang menakjubkan... Demikian pula, pada saat aku menderita sakit pada waktu yang berbeda, seakan aku berada di pintu kematian, aku menerima wahyu;

[287] اَلْاِبْرَاءُ

Dengan demikian, aku yakin bahwa Tuhan juga akan mengobatiku dari penyakit ini.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 2, hal. 119;
Surat 7 April 1892, kepada Hadhrat Maulwi Hakim Nuruddin[r.a.])

1892

Dalam berbagai kasyaf, aku yang lemah ini dipanggil *Ghazi*.[288]

(***Nishan-e-Asmani***, hal. 15; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 4, hal. 375)

1892

Betapa aku dapat bersyukur terhadap Tuhan Maha Kuasa atas rahmat-Nya. Pada masa penuh tuduhan ini, ketika dari semua jurusan, aku mendengar para ulama mencapku: لَسْتَ مُؤْمِنًا (Kamu bukan orang yang beriman), maka Tuhan Maha Besar berseru:

[289] قُلْ اِنِّيْ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ

Di lain pihak, para ulama menyerukan untuk kebinasaanku dengan segala cara, dan pada pihak lain disampaikan wahyu:

[290] يَتَرَبَّصُوْنَ عَلَيْكَ الدَّوَآئِرَ عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ السَّوْءِ

Sementara, mereka berikhtiar merendahkan dan menghinaku, tetapi di lain pihak Tuhan berjanji:

[291] اِنِّيْ مُهِيْنٌ مَنْ اَرَادَ اِهَانَتَكَ - اَللّٰهُ اَجْرُكَ - اَللّٰهُ يُعْطِيْكَ جَلَالَكَ

---

[287] **(Arab) Kebebasan.** (Pen)

[288] Seorang yang tetap berdiri teguh dalam jalan keagamaan. (Munawar Ahmed Saeed)

[289] **(Arab) Katakan, aku telah diperintahkan dan aku seorang mukmin yang pertama.** (Pen)

[290] **(Arab) Mereka menunggu malapetaka menimpaku. Atas merekalah malapetaka akan menimpa.** (Pen)

[291] **(Arab) Aku akan menghinakan orang yang bermaksud menghinamu. Tuhan adalah ganjaranmu. Allah akan memberikan kebesaran kepadamu, kemenanganmu.** (Pen)

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[r.a.]: Wahyu اِنِّيْ مُهِيْنٌ مَنْ اَرَادَ اِهَانَتَكَ juga telah diterima oleh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] pada tahun 1892 di Lahore, terkait dengan nubuwatan kepada Seikh Muhammad Husain Batalvi. (Lihat ***Al-Hakam***, vol. 1, no. 6, 30 November 1897, hal. 2).

Sementara, para ulama mengeluarkan fatwa demi fatwa, bahwa siapa yang menyetujui ajaranku dan mengikutiku, akan menjadi orang kafir, tetapi di pihak-Nya, Tuhan Yang Maha Kuasa terus menerus menekankan wahyu;

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ [292]

Pendeknya mereka ini berperang melawan Allah. Kita akan melihat siapa yang akan tampil sebagai pemenang.

(***Nishan-e-Asmani,*** hal. 38-39; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 4, hal. 398-399)

25 Juli 1892

25 Juli 1892, 20 Zulhijah 1309 H, hari Senin. Pagi sekitar pukul 4.30, Aku melihat satu rumah besar, dalam mimpi. Istriku (Ummi Mahmud) dan seorang wanita lain sedang duduk. Aku mengisi air pada tempat kantung kulit, dan membawanya ke rumah dan menuang air itu ke dalam bejana tanah. Setelah selesai, datang perempuan lain kepadaku dengan mengenakan busana merah indah. Ia seorang wanita muda, berpakaian merah dari kepala sampai ke kaki. Pakaian itu nampak seperti direnda. Aku berpikir sendiri, ini adalah wanita yang pernah aku umumkan, tetapi ia tampak olehku mempunyai ciri-ciri istriku. Ia berkata atau barangkali ia berpikir: Saya sudah tiba; dan aku menjawab dengan: Semoga Allah membuatnya tiba. Kemudian ia mendekapku dan aku tersentak. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas semua ini).

Dua atau tiga hari sebelumnya, aku melihat mimpi, seorang perempuan bernama Raushan Bibi (cahaya wanita) telah datang dan sedang berdiri di luar pintuku dan aku sedang duduk di dalam. Aku berkata kepadanya: Raushan Ali, mari silakan masuk.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.], hal. 33)

Agustus 1892

Tiga atau empat hari lalu aku mendapat mimpi mengerikan[293], yang takwilnya ialah seorang musuh telah menyerang seorang kawanku dan menyebabkannya mendapat beberapa luka, tetapi musuh itu juga menderita berat.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 2 hal. 122;
Surat 26 Agustus 1892, kepada Hadhrat Maulwi Nuruddin[r.a.])

---

[292] **(Arab) Katakan: Jika kamu mencintai Allah ikutilah aku. Allah akan cinta padamu.** (Pen)

[293] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams[r.a.]: Mimpi yang mengerikan ini telah menjadi perhatian Hadhrat Khalifatul Masih I[r.a.], dan sahabat yang dimaksud dalam mimpi adalah diri beliau sendiri. Dalam surat yang sama, Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] menulis:

> Setelah menerima surat anda pada hari kemarin, secara manusiawi, hal itu telah menarik perhatian saya. Tetapi segera fikiranku menjadi jelas, bahwa ini adalah cobaan dari Allah Yang Maha Bijaksana, Maha Agung. Jika Allah Yang Maha Kuasa berkehendak, tiada satu pun harus ditakuti... Aku tidak mengerti hasutan apa yang akan dilakukan sehingga menjadi suatu perintah yang menghebohkan. Betapa kemalangan yang dinyatakan itu akan menjadi sebuah

Agustus 1892

Tuhan Maha Agung mengetahui benar, betapa banyak dan betapa dengan hati merintih, aku berdoa semalam untuk anda... Di waktu mendoa Tuhan telah membuatku mengucapkan kata-kata berikut ini:

لَوْلَى عَلَيْهِ (اَوْ) لَا وَلِيَّ عَلَيْهِ [294]

Kalimat ini dari Tuhan Yang Kuasa dan dibuat oleh Dia Sendiri.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 2, hal. 122;
Surat 26 Agustus 1892, kepada Hadhrat Maulwi Nuruddin[ra])

14 Agustus 1892

14 Agustus 1892 atau 20 Muharram 1309 H, aku melihat dalam mimpi semalam, yakni Muhammadi (Begum), yang telah ada nubuwatan tentangnya, sedang duduk dengan beberapa orang pada suatu rumah pesanggrahan desa, nampak kepalanya sudah dicukur, tanpa busana dan sangat menjijikkan. Aku berkata kepadanya tiga kali: Takwil kepalamu dicukur ialah bahwa suamimu akan mati. Kemudian aku menaruh kedua tangan di kepalanya dan aku ulangi mengatakan takwil itu. Pada malam yang sama, istriku (ibunda Mahmud) melihat dalam suatu mimpi bahwa pernikahanku dengan Muhammadi Begum telah dilaksanakan dan istriku mempunyai surat keterangan di tangannya, yaitu uang mahar pernikahan itu sebesar seribu Rupee. Hidangan manisan telah dikirimkan. Dalam mimpinya itu, Muhammadi Begum terlihat berdiri di dekatku.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, tulisan Masih Mau'ud[as], hal. 34)

---

berkat, tujuan yang baik, dan orang yang berniat baik akan terwujud. Aku tidak tahu apa yang akan terjadi dalam waktu dekat ini.

(Dikutip dari surat diatas, ***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 2 hal. 122, kepada Hadhrat Maulwi Nuruddin[ra]).

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Hadhrat Maulana Yaqub Ali Irfani[r.a], menjelaskan latar belakang perintah yang menghebohkan: Para penentang Hadhrat Hakimul Ummat[ra] dan Maulwi Muharram Ali Chishti, melakukan konspirasi politik. Raja Amar Singh menyenangi Hadhrat Hakimul Ummat[r.a], ia sangat mengagumi perilaku keseharian dan kesalehannya. Ia seorang muda, lihai, memiliki ketajaman dalam memberi pertimbangan. Kelompok yang dekat dengan Maharaja Partap Singh menduga bahwa Maharaja Partap Singh akan mundur dan digantikan oleh Maharaja Amar Singh. Ini adalah suatu gerakan politik untuk merebut kekuasaan. Tetapi warna religius telah diberikan. Maharaja Amar Singh diduga memiliki ambisi berkuasa, sementara Maulvi Hakim berupaya mengajaknya masuk Islam. Dengan adanya kelompok-kelompok ini, Hadhrat Hakimul Ummat dan Maulwi Muharram Ali Chishti, diperintahkan untuk meninggalkan Jammu. Hadhrat Hakimul Ummat menyampaikan kejadian ini kepada Masih Mau'ud[as] yang kemudian dijawab oleh beliau[a.s.] melalui surat.

(***Hayat-e-Ahmad***, vol. 4, hal. 423)

[294] **(Arab) Menyukai kepadanya; atau tidak ada kawan yang menyerupai dia.** (Pen)

20 Agustus 1892

Semalam pada pukul 2.00 dini hari, aku bermimpi melihat seekor ular menjalar di rumah Sahib Jan (almarhum), kemudian berhenti di lantai. Muhammad Said menaruh jarinya di kepala ular hendak membunuhnya. Aku juga meletakkan jari di atas kepala ular, dan kepala ular terbakar tetapi aku merasakan, binatang itu telah menggigit telunjuk kananku yang menyebabkan bengkak. Aku cemas, racun akan mengenai jantungku, tetapi aku meyakini itu tidak akan sampai terjadi. Dalam mimpi itu aku juga mengetahui bahwa Mahmud juga terluka karena sebab yang lain, tetapi tampak baik-baik saja. Ya Tuhan lindungilah kami dari segala bahaya. Amin.

(***Daftar Catatan Lain-lain,*** tulisan Masih Mau'ud[as], hal. 43)

26 Agustus 1892

Semalam aku melihat dalam mimpi, seorang berkata bahwa seorang anak laki-laki itu telah mengatakan:

عید کل تو نہیں پرسوں ہو گی۔

(Urdu) *'Id* [295] **bukan hari besok, melainkan lusa.**

Aku tidak tahu apa takwil besok atau lusa itu.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 2, hal. 122;
Surat 26 Agustus 1892, kepada Hadhrat Maulwi Nuruddin[ra])

1892

Khalifah Sayyed Muhammad Hasan, Kepala Menteri Negara Patiala, ditimpa suatu masalah, kecemasan dan kesedihan. Aku menerima beberapa kali permintaannya agar aku berdoa untuknya. Kemudian, beberapa hari sesudahnya, aku menerima wahyu;

چل رہی ہے نسیم رحمت کی ٭ جو دعا کیجئے قبول ہے آج

(Urdu) Angin rahmat sedang bertiup. Semua doamu akan diterima hari ini.

Karena itu, aku jadi teringat permintaan doanya, lalu aku memberitahu tentang ini dengan surat. Dalam waktu singkat, ia terlepas dari kesulitannya, dan hal itu diberitahukan kepadaku melalui surat.

(***Nuzulul Masih*** hal. 225; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 603)

---

[295] Hari Raya Muslim setelah Ramadhan atau Haji. (Pen)

1892

Aku melihatnya[296], dalam satu mimpiku setelah ia wafat. Ia berpakaian hitam (dari kepala sampai kaki). Ia berdiri sekitar seratus langkah dariku dan meminta pertolongan kepadaku. Aku menjawabnya: Waktunya sudah lewat. Kini di antara anda dan aku terdapat jarak yang lebar. Anda tidak akan bisa meraih aku.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 295-296; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 309)

1892

طُوبٰى لِمَنْ سَنَّ وَسَارَ [297]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 2; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 2)

1892

لَاتَخَفْ إِنِّيْ مَعَكَ - وَمَاشٍ مَّعَ مَشْيِكَ - اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُ الْخَلْقُ
وَجَدْتُّكَ مَا وَجَدَكَ - إِنِّيْ مُهِيْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِهَانَتَكَ وَاِنِّيْ مُعِيْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِعَانَتَكَ
اَنْتَ مِنِّيْ وَسِرُّكَ سِرِّيْ وَاَنْتَ مُرَادِيْ وَمَعِيْ - اَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِيْ [298]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 11; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 11)

1892

مَنِہ دل در تمنائے دُنیا گر خدا خواہی
کہ مے خواہد نگارِ من تہیدستانِ عشرت را [299]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 55; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 55)

---

[296] Merujuk kepada Mir Abbas Ali dari Ludhiana. (Pen)

[297] **(Arab) Dia yang mengambil jalan ini dan mengikutinya, sangat beruntung.** (Pen)

[298] **(Arab) Jangan takut, Aku bersamamu dan berjalan besertamu. Kamu pada-Ku mempunyai kedudukan yang tidak diketahui orang-orang. Aku dapati kamu apa yang Aku dapati kamu. Aku akan menghinakan orang yang ingin menghinamu dan Aku akan membantu orang yang ingin membantumu. Kamu dari Aku, rahasiamu adalah rahasia-Ku, kamu adalah maksud-Ku dan beserta-Ku. Kamu mempunyai kedudukan tinggi di hadirat-Ku. Aku telah pilih kamu untuk diri-Ku sendiri.** (Pen)

[299] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams$^{r.a.}$: Baris kedua dari sajak itu telah diulang. Arti keseluruhan sajak **(Parsi) Jika engkau mencari Tuhan, jauhkan keinginan-mu hati untuk kemewahan duniawi. Karena kekasih-Ku akan hanya menginginkan orang yang menjauhi kemewahan.** (Mirza Bashir Ahmad)

1892

مصفا قطرہ باید کہ تا گوہر شود پیدا
گجا مانند دل ناپاک روئے پاک حضرت را [300]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 55; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 55)

1892

Apa yang Tuhan Maha Agung telah wahyukan dan sampaikan kepadaku, ialah teori dari para pakar astronomi dan pakar fisika mengenai meteor dan komet bisa diterima. Tidak ada pertentangan antara penjelasan para cendekiawan ini dengan yang oleh Allah Maha Terpuji telah bentangkan dalam Al-Quran Suci mengenai tujuan rohani dari benda angkasa ini, sehingga dapat dibuat teori umum yang menjelaskan berjalannya sistem fisika itu. Tujuan para cendekiawan adalah menemukan sebab materiil dari perilaku benda angkasa itu; tetapi Al-Quran menekankan pada sistem ruhani dan jelas bahwa tindakan Tuhan pada satu sisi, tidak mungkin bertentangan dengan tindakan-Nya pada sisi lain. Maka itu tidak usah heran kalau sistem dalam kebendaan dan sistem keruhanian, dengan kendali Tuhan, akan berjalan sejajar satu sama lain.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 119-120, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 199-120)

3 September 1892

اقبال کے دن آئیں گے۔ یَأْتِیْکَ مِنْ کُلِّ فَجٍّ عَمِیْقٍ اُنْظُرْ اِلٰی یُوْسُفَ وَاِقْبَالِہٖ۔
وَقَالُوْا مَتٰی ھٰذَا الْوَعْدُ۔ قُلْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰہِ حَقٌّ۔ خَرُّوْا لَہٗ سُجَّدًا۔ [301]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 27)

21 September 1892

سَیُوْلَدُ لَکَ الْوَلَدُ وَیُدْنٰی مِنْکَ الْفَضْلُ اِنَّ نُوْرِیْ قَرِیْبٌ [302]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 26)

---

[300] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams: Baris pertama dari sajak itu telah diulang. Arti sajak itu adalah **(Parsi) Tetesan kesucian diperlukan, ia akan menjadi mutiara;** Bagaimana ketidaksucian hati akan dihormati dalam pandangan Yang Maha Suci. (Mirza Bashir Ahmad).

[301] **(Urdu) Hari kemenangan akan tiba. (Arab) Pertolongan akan datang kepadamu dari setiap jalan yang jauh. Lihatlah Yusuf dan kemenangannya. Mereka bertanya: Kapan janji ini akan dipenuhi? Katakan: Janji Allah adalah benar. Mereka jatuh bersujud di hadapan-Nya.** (Pen)

[302] **(Arab) Segera seorang putra akan lahir bagimu dan kurnia akan didekatkan kepadamu. Sesungguhnya cahaya-Ku dekat.** (Pen)

24 September 1892

Hari ini Sabtu. Semalam, kira-kira jam 2.00 pagi, aku melihat dalam mimpiku, istriku telah pergi ke suatu tempat dalam keadaan cemas. Aku memanggilnya dan berkata kepadanya: Marilah aku perlihatkan kepadamu pohon itu. Aku membawanya ke luar dan ketika tiba di dekat pohon itu, dekat dengan taman, aku bertanya kepada istriku: Di mana Mahmud? Dia menjawab: Di surga; dan menambahkan: Di surga kuburan. Ya Allah, panjangkanlah umurku, umur putraku, dan umur istriku dan ubahlah keburukan mimpi ini menjadi kebaikan. Engkau berkuasa atas segala-galanya. Amin. Aku bertawakal pada-Mu.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 44)

27 September 1892[303]

Pada suatu kali, aku menerima surat dari Sayyed Muhammad Ismail, kakak tertua dari istriku, (saat itu baru berusia sepuluh tahun), ditulis dari Patiala; isinya menerangkan bahwa akibat dari kewafatan ibunya, maka tak ada orang yang merawat adiknya yang kecil, Ishak. Pada akhir surat itu ditulis, bahwa akhirnya Ishak juga telah meninggal dunia, dan kami harus pergi segera ke Patiala. Surat ini menimbulkan kecemasan besar pada kami, lebih-lebih pada saat yang sama, istriku menderita demam keras. Dalam keadaan cemas ini, aku diliputi kantuk ringan dan wahyu datang:

إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ

(Arab) Hai perempuan, tipu dayamu sungguh besar.

... Dari sini aku segera mengerti, itu hanyalah suatu tipu muslihat. Lalu... aku mengirim pembantuku Sheikh Hamid Ali ke Patiala dan sekembalinya ia menceritakan kepada kami bahwa Ishaq beserta ibundanya hidup dan selamat.

(***Nuzulul Masih***, hal. 232-233; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 610-611)

30 September 1892

ظُلُمَاتُ الْاِبْتِلَاءِ. هٰذَا يَوْمٌ عَصِيْبٌ. يُوْلَدُ لَكَ الْوَلَدُ وَيَدْنُو مِنْكَ الْفَضْلُ. اِنَّ نُوْرِيْ قَرِيْبٌ. اَجِيْبٌ مِنْ حَضْرَةِ الْوِتْرِ.[304]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 50)

---

[303] Tanggal ini diambil dari ***Daftar Catatan Lain-lain*** hal. 44, tulisan Masih Mau'ud[as], yang masih tersimpan pada Perpustakaan Khilafat di Rabwah, Pakistan. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[304] **(Arab) Kegelapan sebagai cobaan. Ini hari sulit. Seorang putra akan lahir untukmu dan kurnia akan dekat denganmu. Sesungguhnya Nur-Ku sudah dekat. Aku datang dari Wujud Yang Esa.** (Pen)

4 Oktober 1892

عَفَا اللّٰهُ عَنْكَ لِمَ اَذِنْتَ لَهُمْ۔ اِنَّمَا اَمْرُكَ اِذَا اَرَدْتَ لِشَیْءٍ اَنْ
تَقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَیَكُوْنُ۔ اَنْتَ بِنَا مُلْحِقٌ۔ اِنَّمَا اَمْرُكَ اِذَا اَرَدْتَ لِشَیْءٍ اَنْ تَقُوْلَ لَهٗ
كُنْ فَیَكُوْنُ۔ اٰتِیْكَ غَدًا۔ جَآءَكَ رَبُّكَ الْاَعْلٰی۔ اَنْتَ بِنَا مُلْحِقٌ۔ اِنَّمَا اَمْرُكَ اِذَا اَرَدْتَ
لِشَیْءٍ اَنْ تَقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَیَكُوْنُ۔ اَنْتَ مِنْ مَّآءِنَا وَهُمْ مِّنْ فَشَلٍ۔ اَنْتَ بِنَا مُلْحِقٌ۔
اِنَّمَا اَمْرُكَ اِذَا اَرَدْتَ لِشَیْءٍ اَنْ تَقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَیَكُوْنُ۔ اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِیْدِیْ
وَتَفْرِیْدِیْ اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةٍ لَا یَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔ اَلْبَیْتُ الْمَحْوَفَةُ مُلِئَتْ مِنْ
بَرَكَاتٍ۔ [305]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 50)

10 Oktober 1892

Aku melihat dalam mimpi, wahyu yang juga tertulis dalam Al-Quran Suci;

مُرَادَاتُكَ حَاصِلَةٌ۔ [306]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 26)

12 Oktober 1892

12 Oktober 1892, 28 Aswaj 1940 (Bikrami):

برسرسہ صد شمار ایں کار را۔ [307]

Tampaknya, kalimat 'urusan ini' dalam wahyu ini, merujuk pada pengumuman mengenai istri yang dijanjikan. واللہ اعلم (Allah lebih tahu).

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 50)

---

[305] **(Arab) Semoga Allah memaafkanmu. Kenapa kamu berikan izin kepada mereka? Cara-Mu jika Engkau menginginkan sesuatu, Engkau berkata: Jadilah, maka jadilah. Kamu akan bertemu dengan Kami. Cara-Mu jika Engkau menginginkan sesuatu, Engkau berkata: Jadilah, maka jadilah. Aku akan datang kepadamu besok. Tuhan-Mu, Yang Maha Tinggi, telah datang kepadamu. Kamu akan bertemu dengan Kami. Cara-Mu jika Engkau menginginkan sesuatu, Engkau berkata: Jadilah, maka jadilah. Kamu dari air Kami dan mereka dari air kepengecutan. Kamu akan bertemu dengan Kami. Cara-Mu jika Engkau menginginkan sesuatu, Engkau berkata: Jadilah, maka jadilah. Kamu bagi-Ku seperti Tauhid-Ku dan Ke-Esaan-Ku. Kamu di sisi-Ku mempunyai kedudukan yang tidak diketahui manusia. Rumah yang penuh sesak itu dipenuhi dengan berkat.** (Pen)

[306] **(Arab) Segala maksudmu akan tercapai.**(Pen)

[307] **(Parsi) Kecuali urusan ini pada permulaan abad ketiga.** (Pen)

12 Oktober 1892

(۱) جَآءَكَ رَبُّكَ الْاَعْلٰى۔ وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ فَتَرْضٰى

(۲) يَاْتِيْكَ قَمَرُ الْاَنْبِيَآءِ وَاَمْرُكَ يَتَاَتّٰى۔ [308]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 27)

12 Oktober 1892

سبحان اللہ! مخالفت قوم کثیر کارے است صعب۔ ایں کار از تو آید و مرداں چنیں کنند۔

اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔ وَجَدْتُّكَ مَا وَجَدْتُّكَ۔ اَنْتَ مَخْلُوْقٌ مِّنْ مَّآءِنَا الْقَدِيْمِ وَهُمْ مِّنَ الْفَشَلِ۔ [309]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 29)

12 Oktober 1892

فَقُلْ لَّهُمْ مَّيْسُوْرًا۔ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ۔ يَعْقِلُكَ رَبُّكَ بِالْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ فَشُبِّهَ عَلَيْهِ وَكَانَ مِنَ الْمُلْبَسِ [310]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 30)

12 Oktober 1892

محمد حسین۔ الہام (گورنمنٹ پنجاب میں شہادت مخفی نا انصافی سے بیچتا ہے) اِذَا دُكَّتِ الْاَرْضُ دَكًّا دَكًّا۔ [311]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 30)

18 Oktober 1892

Pada 17 Oktober 1892, untuk menjawab *Nur Afshan*, hamba yang lemah ini telah menyusun semua dalil yang mengemukakan uraian tentang Penghakiman kebenaran secara rohani itu terwujud dalam kedatangan Nabi Suci Muhammad[Saw.] Aku melengkapinya dengan sajak-sajak pujian kepada Nabi Muhammad[Saw.], pujian sejati, sebenarnya di luar kemampuan orang untuk melukiskannya dan ditambah beberapa contoh pujian dari para sahabat[ra]. Ketika aku akan tidur setelah

---

[308] **(Arab 1) Tuhanmu Yang Maha Tinggi telah datang kepadamu dan Dia segera akan mengaruniaimu maka kamu akan bersuka cita. (Arab 2) Bulan Nabi-nabi akan datang kepadamu dan urusanmu akan menjadi nyata.**

[309] **(Arab) Maha Suci Allah. (Parsi) Tantangan sejumlah besar orang-orang, adalah hal yang berat. Tugas ini hanya dapat dilakukan oleh kamu dan demikianlah yang dilakukan orang-orang yang benar. (Arab) Kamu di sisi-Ku mempunyai kedudukan yang tidak diketahui orang-orang. Aku sudah menemukan-mu, yaitu Aku sudah menemukan kamu. Kamu dijadikan dari air purba Kami, dan mereka dijadikan dari kepengecutan.** (Pen)

[310] **(Arab) Katakan pada mereka dengan mudah dan mintalah ampun bagi mereka. Tuhan-mu akan memberikan pengertian kepadamu dengan perantaraan Kitab dan hikmah. Hal itu disamarkan baginya dan ia menjadi bingung.**(Pen)

[311] Wahyu tentang Muhammad Hussain: **(Urdu) Secara curang dia menjual bukti rahasia kepada Pemerintah Punjab. (Arab) Bila bumi pecah berkeping-keping.** (Pen)

selesai menulis sajak pujian serta menguraikan tingkat kesalehan para sahabat[ra], aku melihat suatu mimpi yang berberkat dan suci. Aku dapati diriku berada pada tingkat atas dari suatu rumah besar, terdapat kamar-kamar yang luas dengan permadani mewah. Aku sedang berbicara di dalam pertemuan besar serta mengemukakan kebenaran Tuhan dengan pengetahuan tinggi kepada mereka.

Di antara hadirin, ada seorang *maulwi*, aku tidak mengenalnya dan tidak percaya padaku. Dia duduk di antara hadirin, dan bukan termasuk dalam Jemaat-ku. Aku ingat perawakannya. Dia ramping dan berjanggut putih. Dia memotong pembicaraanku dan berkata: Ini adalah hal yang berhubungan dengan Zat Tuhan dan membicarakannya dilarang. Aku berkata kepadanya: Orang ini tidak faham, ini tidak terkait dengan Zat Tuhan. Ini adalah ilmu suci tentang-Nya. Aku tidak menyukai interupsi yang tidak tepat dan mencoba mendiamkannya; tetapi dia terus berupaya membuat kacau yang menyebabkan aku marah dan berkata kepadanya: Para ulama yang berfikir jahat di masa ini, terus melakukan perbuatan jahat mereka, tetapi Tuhan akan menunjukkan kejahatan mereka; dan kemudian menambahkan beberapa perkataan semacam itu yang tidak teringat lagi olehku. Kemudian aku berseru: Adakah orang yang akan mengusir *maulwi* ini dari pertemuan ini? Lalu aku melihat seorang yang terlihat serupa dengan pelayanku Hamid Ali, yang menangkap *maulwi* itu dan mendorongnya keluar menuruni tangga. Kemudian aku menengok dan melihat Nabi Muhammad[Saw.] sedang berdiri di teras luas dekat pertemuan kami, seakan-akan beliau sedang berjalan-jalan di sana dan berada dekat sekali di tempat *maulwi* itu diusir. Aku tidak melihat beliau sebelumnya, tetapi setelah melihat beliau agak dekat, aku melihat beliau sedang memegang buku *Aina-e-Kamalat-e-Islam* di tangannya. Pada tempat yang telah aku sebutkan, tampak buku sudah dicetak. Beliau menaruh salah satu jari beliau yang berberkat pada halaman yang berisi tulisan memuji beliau, yang menguraikan ajaran beliau yang murni, menarik dan ajaran luhur, sementara jari lain ditaruh pada halaman yang menulis derajat keshalehan, kebenaran dan kesetiaan para sahabat beliau dikemukakan. Beliau tersenyum dan bersabda:

هٰذَا لِيْ وَهٰذَا لِأَصْحَابِيْ

(Arab) Ini pujian untukku dan ini pujian untuk para sahabatku.

Kemudian pikiranku beralih dari mimpi itu, dan aku melihat kasyaf, Allah Yang Maha Tinggi mengungkapkan ridho-Nya atas pujian untuk-Nya di buku itu, dan turun wahyu:

هٰذَا الثَّنَاءُ لِيْ [312]

Saat itu Selasa pukul 3.15 dini hari.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 215-217, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 215-217)

---

[312] **(Arab) Ini adalah pujian-Ku.** (Pen)

19 Oktober 1892

زرِ چندہ حیدرآباد[313]

Dalam mimpi ini, aku berjumpa dengan Nawab Muhammad Ali.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 31)

19 Oktober 1892

لَا تَيْئَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ۔ اِنَّ رَوْحَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ۔ اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ
فَاِذَا سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ۔[314]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 30)

3 November 1892

تیرے کلام میں جو تیرے مُنہ سے نکلتا ہے برکت رکھی جاتی ہے کیونکہ وہ تیرے مُنہ سے نکلتا ہے

(Urdu) Berkat diturunkan pada perkataan yang keluar dari mulutmu, karena ia keluar dari mulutmu.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 26)

November 1892

يَاْتِيْ قَمَرُ الْاَنْبِيَاءِ وَاَمْرُكَ يَتَاَتّٰى[315]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 26)

9 November 1892

Aku melihat dalam mimpi, aku datang di Qadian, tetapi jalanan begitu gelap dan sangat susah mencapainya. Aku terus berjalan tidak tahu berjalan ke arah mana, dan terlihat tangan yang tidak terlihat menuntunku sampai tiba di Qadian. Aku melihat mesjid yang kini dimiliki orang Sikh. Kemudian aku menelusuri jalan menuju pemukiman orang Kashmir. Aku merasakan kesulitan besar dan seolah akan kehilangan panca indra. Saat itu secara berulang, aku menyebut: رَبِّ تَجَلَّ رَبِّ تَجَلَّ[316]

---

[313] **(Parsi) Sumbangan uang dari Hyderabad.** (Pen)

[314] **(Arab) Jangan putus asa tentang Rahmat Allah. Sesungguhnya, rahmat Allah sudah dekat. Aku ingin mengangkat seorang Khalifah, maka Aku jadikan Adam. Bila Aku telah menyempurnakannya dan telah menghembuskan ruh-Ku ke dalamnya, maka bersujudlah kepadanya.** (Pen)

[315] **(Arab) Bulan nabi-nabi akan datang dan urusanmu akan menjadi nyata".** (Pen)

[316] **(Arab) Tuhan, tampakkanlah diri-Mu; Tuhan tampakkanlah diri-Mu.** (Pen)

Tanganku berada dalam tangan seorang fanatik dan ia juga menyebut:

رَبِّ تَجَلَّ [317]

Aku berdoa dengan sungguh-sungguh. Aku teringat, sebelum itu aku berdoa sangat keras untuk diriku, istriku, dan putraku Mahmud. Lalu aku melihat dua ekor anjing dalam mimpiku; seekor sangat hitam dan lainnya putih serta seorang yang menggunting kuku hewan-hewan itu. Lalu aku menerima wahyu:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ [318]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 35)

12 November 1892

اَنْتَ مَعِيْ وَاَنَا مَعَكَ وَلَا يَعْلَمُهَا اِلَّا الْمُسْتَرْشِدُوْنَ [319]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 26)

13 November 1892

قَدْ جَاءَ وَقْتُ الْفَتْحِ وَالْفَتْحُ اَقْرَبُ [320]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 26)

1 Desember 1892

رَدَدْنَا لَكَ الْكَرَّةَ الثَّانِيَةَ - وَقَالُوْا اَنّٰى لَكَ هٰذَا - قُلْ هُوَ اللّٰهُ عَجِيْبٌ
لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ - يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ [321]

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 26)

7 Desember 1892

Aku melihat dalam mimpi yang lain pada 7 Desember 1892, aku menjadi Hadhrat Ali[r.a.] Aku merasa dalam mimpi itu seakan-akan aku sama dengan beliau. Adalah suatu keajaiban dari suatu mimpi, kadang-kadang seseorang merasakan dalam suatu mimpi bahwa ia adalah orang

---

[317] **(Arab) Tuhan, tampakkanlah diri-Mu.** (Pen)

[318] **(Arab) Kamu adalah umat terbaik yang dibangkitkan untuk berfaedah bagi manusia.** (Pen)

[319] **(Arab) Kamu beserta-Ku dan Aku besertamu, kamu tidak dikenal selain oleh orang yang berpengetahuan baik.** (Pen)

[320] **(Arab) Waktu kemenangan sudah tiba kemenangan sudah dekat sekali.** (Pen)

[321] **(Arab) Kami kembalikan kepadamu untuk kedua kali. Mereka bertanya: Dari mana kamu peroleh ini? Katakan: Allah yang Menakjubkan. Tak dipersalahkan padamu pada hari itu. Semoga Allah mengampuni kamu. Dia Yang Maha Penyayang dari para penyayang.** (Pen)

lain, dan demikianlah aku merasa bahwa aku adalah Ali Murtadha. Keadaannya, terdapat golongan[322] Khawarij menentang Khilafatku, yakni mereka ingin menghalangi pengangkatanku sebagai Khalifah dengan membuat kekacauan. Lalu aku melihat Nabi Muhammad[S.a.w.] mendekat kepadaku, beliau berkata dengan baik dan mesra:

يَا عَلِيُّ دَعْهُمْ وَانْصَارَهُمْ وَزِرَاعَتَهُمْ

(Arab) Wahai Ali, tinggalkanlah mereka, penolong mereka dan hasil panen mereka. Tinggalkan dan berpalinglah dari mereka.

Aku merasakan, Rasulullah[S.a.w.] menasihatiku supaya tabah dan menjaga jangan sampai tersangkut dengan kaum itu. Beliau berkata kepadaku bahwa aku berada di pihak yang benar, tetapi lebih baik tidak berbicara dengan mereka. Dengan hasil panen mereka, dimaksudkan para pengikut ulama yang terpengaruh ajaran mereka dan orang yang telah mereka siapkan sejak waktu lama. Kemudian fikiranku berpindah pada keadaan menerima wahyu, Tuhan memberitahukan kepadaku bahwa salah seorang penentangku berkata:

ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى

(Arab) Biarkan aku bebas untuk membunuh Musa; yaitu diriku yang lemah ini.

Aku melihat mimpi ini pada Rabu pukul 2.20 pagi. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas semua ini).

(***Aina-e-Kamalat-e Islam***, hal. 218-219, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 218-219, catatan kaki)

1892

(A) Sudah diwahyukan kepadaku, bahwa Nabi Isa[as] telah diberitahu tentang ajaran beracun yang berkembang ke penjuru bumi melalui ajaran kaum Kristen; Karenanya, ruh beliau sangat ingin untuk turun secara ruhani ke bumi, ruh beliau sangat tersinggung oleh itikad para pengikut beliau yang menuju pada kehancuran diri sendiri. Beliau menginginkan seorang pengganti yang serupa dengan beliau, yang mempunyai fitrat sama dengan beliau, sehingga pengganti itu menjadi beliau sendiri. Lalu Allah, sesuai dengan janji-Nya, menganugerahkan seseorang kepada beliau yang serupa dengan beliau, dan karena itu seseorang mewarisi kebulatan hati, sifat-sifat dan keruhanian Isa. Kedua mereka demikian bersatu sehingga mereka seakan-akan dijadikan dari zat yang satu dan minat Isa membuat hati orang lain itu sebagai tempat istirahatnya sendiri sehingga dia dapat memenuhi dorongan

---

[322] Hal ini menunjukkan, Khilafat yang berdiri setelah Masih Mau'ud[as], akan ditentang oleh sekelompok orang dengan membuat kekacauan.

(***Barakat-e-Khilafat***, hal. 29; ***Anwarul Ulum***, vol. 2, hal. 176)

hatinya melalui orang itu. Dengan cara ini, orang itu mengambil identitas Isa dan kehendak Isa turun ke atasnya, sehingga karena itu kedatangannya, secara kiasan dilukiskan sebagai kedatangan Isa.

(***Aina-e-Kamalat-e Islam***; hal. 254-255;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 254-255)

(B) Sebagaimana telah diberitahukan kepadaku melalui kasyaf, ruh Nabi Isa[as] sangat menderita karena kepalsuan yang dinisbahkan kepada beliau dalam abad ini, dan menginginkan turunnya seseorang ke Bumi yang secara ruhani menyerupai beliau. Untuk itu beliau memohon kepada Allah Maha Tinggi. Allah Yang Maha Tinggi mendengar pengaduan beliau dan mengirim orang yang serupa dengan beliau ke dunia sehingga janji-Nya, yang sudah dibuat sebelumnya, akan dipenuhi... Ruh Nabi Isa[as] sudah dua kali keadaan menginginkan suatu pengganti. ***Pertama*** terjadi ketika 600 tahun sesudah beliau wafat. Ketika kaum Yahudi mengatakan secara berlebihan bahwa beliau adalah (*na'udzubillah*) pendusta, penipu dan anak haram; karena itulah beliau sampai wafat disalib. Di pihak lain, kaum Kristen mengatakan, beliau adalah anak Tuhan bahkan Tuhan itu sendiri, dan beliau mengorbankan hidup di salib untuk menyelamatkan manusia... Semua itu menyebabkan ruh Isa sangat tersinggung dan, sesuai dengan kehendak Allah, ingin dibuktikan, beliau tidak berdosa atas semua tuduhan itu serta berdoa kepada Tuhan supaya diadakan pengganti beliau. Karenanya, Nabi Muhammad[S.a.w.] dibangkitkan.... Inilah pengaduan pertama ruh Isa yang telah terjawab, yaitu dengan kedatangan *Khãtaman Nabiyyĩn*, Penghulu para nabi, Nabi Muhammad[S.a.w.].(فالحمدلله) Segala puji bagi Allah. Pengaduan ***Kedua*** ruh Isa, adalah ketika umat Kristen mengambil alih sifat Dajjal dengan sangat sempurna.... Jadi dalam abad ini, ruh Isa tersinggung untuk kedua kalinya dan beliau menginginkan turunnya seseorang yang serupa dengan beliau di Bumi. Ketika keinginan ini memuncak, Tuhan mengirimkan seseorang yang bisa memancarkan ruh Isa, memberantas Dajal. Pancaran secara ruhani ini serupa dengan kedatangan Nabi Isa[as], yang karenanya dinamakan Al-Masih Yang Dijanjikan (Masih Mau'ud)...Mengingat sifat kejahatan dalam masa ini, maka kedatangan Isa sangat diperlukan. Karena keadaan ruhani umatnya telah sangat rusak, melalui mereka, sifat dan perilaku Dajjal telah menyebar. Karena itu, sangat tepat bila ruh lsa tersinggung oleh hal demikian. lnilah pandangan ruhani yang diberikan kepadaku melalui kasyaf. Juga telah diberitahukan kepadaku, sudah ditetapkan bahwa sesudah lewat satu masa, yang akan merupakan masa pembaharuan, kesucian dan kemenangan ke-Esa-an Tuhan, maka dunia akan jatuh kembali ke dalam kekufuran dan kejahatan. Sebagian orang akan menelan yang lainnya bagai serangga, masa jahiliah akan merajalela, pemujaan terhadap Isa akan dilakukan kembali; dan kesalahan mempertuhan seorang makhluk, akan berkembang dengan kekuatan besar. Semua kerusakan ini akan muncul dari faham Kristen, pada bagian ujung dari akhir masa. Ruh Isa kembali tersinggung, dan kali ini beliau ingin turun secara megah. Lalu akan dibangkitkan seorang yang

sangat serupa dengan beliau, kemudian akan berakhirlah masa itu. Itu akan menjadi akhir masa, pertumbuhan di dunia akan digulung. Ini menunjukkan, sebagai akibat dari perbuatan salah dari para pengikut Isa, maka ruh Isa akan turun tiga kali ke Bumi.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 341-346;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 341-346)

Desember 1892

Kepadaku diberitahukan bahwa, seseorang yang terus menerus mencap kafir seorang Muslim, padahal yang dicap itu shalat menghadap Ka'bah, percaya pada ajaran dan rukun Islam; maka ia sendiri berada di luar batas Islam. Karena itu, aku telah diperintahkan supaya melakukan *mubahalah* (pertandingan doa) dengan orang-orang yang memimpin kampanye pernyataan kafir terhadapku, dan menyatakan tantangan *mubahalah* kepada para mufti, *maulwi* dan *muhaddits,* serta para istri dan anak-anaknya. Adalah penting, dalam suatu pertemuan umum aku membentangkan alasan-alasanku dalam suatu pidato luas, dan membantah semua tuduhan mereka, berupaya menghilangkan keraguan yang menganggu fikiran mereka. Jika mereka masih tetap memanggil aku kafir, maka aku harus ber-*mubahalah* dengan mereka.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 256-257;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 256-257)

Desember 1892

Wahyu yang kuterima, mengizinkanku ber-*mubahalah* adalah seperti berikut;

نَظَرَ اللّٰهُ إِلَيْكَ مُعَطِّرًا۔ وَقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا۔ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ قَالُوْٓا اِيْتِ تَمْتَلِئُ مِنَ الْكُفْرِ وَالْكَذِبِ قُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ اَبْنَآءَنَا وَاَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَاَنْفُسَنَا وَاَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَّعْنَتَ اللّٰهِ عَلَى الْكٰذِبِيْنَ۔

(Arab) Allah melihat kepadamu dengan pandangan yang harum. Sebagian dari mereka bertanya dalam hatinya: Ya Allah, apakah Engkau akan menunjuk di muka Bumi seseorang yang akan membuat kerusakan di sana? Dia menjawab: Aku mengetahui yang tidak kamu ketahui. Mereka berkata: Buku yang ditulis orang itu, penuh dengan kufur dan dusta. Katakan kepada mereka: Mari masing-masing kita panggil anak lelaki, anak perempuan, para pengikut; kemudian berdoa kepada Allah untuk kemenangan kebenaran serta memohon laknat Allah atas orang-orang yang berdusta.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 263-265;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 263-265)

1892

Kepadaku diperintahkan supaya aku menyebarkan seruan *mubahalah* dalam buku *Aina-e-Kamalat-e-Islam*.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 4, hal. 20;
Surat tanggal 10 Desember 1892, kepada Nawab Muhammad Ali Khan)

Desember 1892

Izin ber-*mubahalah* telah diberikan kepada aku yang lemah ini. Di sini aku cantumkan beberapa wahyu yang aku terima dan sebagai kabar suka. Yaitu:

يَوْمَ يَجِيءُ الْحَقُّ وَيُكْشَفُ الصِّدْقُ وَيَخْسَرُ الْخَاسِرُونَ۔ اَنْتَ مَعِيْ وَاَنَا مَعَكَ وَلَا يَعْلَمُهَا اِلَّا الْمُسْتَرْشِدُوْنَ۔ نَرُدُّ اِلَيْكَ الْكَرَّةَ الثَّانِيَةَ وَنُبَدِّلُ لَكَ مِنْ بَعْدِ خَوْفِكَ اَمْنًا۔ يَاْتِيْ قَمَرُ الْاَنْبِيَاءِ وَاَمْرُكَ يَتَاَتّٰى۔ يَسُرُّ اللّٰهُ وَجْهَكَ وَيُنِيْرُ بُرْهَانَكَ۔ سَيُوْلَدُ لَكَ الْوَلَدُ وَيُدْنٰى مِنْكَ الْفَضْلُ اِنَّ نُوْرِيْ قَرِيْبٌ۔ وَقَالُوْٓا اَنّٰى لَكَ هٰذَا قُلْ هُوَ اللّٰهُ عَجِيْبٌ۔ وَلَا تَيْئَسْ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ۔ اُنْظُرْ اِلٰى يُوْسُفَ وَاِقْبَالِهٖ۔ قَدْ جَآءَ وَقْتُ الْفَتْحِ وَالْفَتْحُ اَقْرَبُ۔ يَخِرُّوْنَ عَلَى الْمَسَاجِدِ۔ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَآ اِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ۔ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ۔ اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ نَجِيَّ الْاَسْرَارِ۔ اِنَّا خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ يَوْمٍ مَّوْعُوْدٍ۔

(Arab) Pada hari itu akan datang kebenaran, kejujuran akan disingkapkan dan para pecundang akan menderita kalah. Kamu beserta-Ku dan Aku besertamu. Tidak ada yang mengenalmu selain orang yang memiliki fitrat baik. Kami akan memberikan dua kali sukses kepadamu dan mengubah kekuatiranmu menjadi keamanan. Bulan Nabi-nabi akan datang dan urusanmu akan menjadi nyata. Allah akan membuat wajahmu gembira dan menerangkan alasan-alasanmu. Segera, seorang putra akan lahir untukmu dan rahmat akan dekat denganmu. Cahaya-Ku dekat.[323] **Mereka berkata: Dari mana**

---

[323] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Kelahiran putra kedua yang bernama Bashir Ahmad telah diceritakan dalam nubuwat pada *Aina-e-Kamalat-e-Islam* hal. 266. Kalimat nubuwat itu adalah:

يَاْتِيْ قَمَرُ الْاَنْبِيَاءِ وَاَمْرُكَ يَتَاَتّٰى۔ يَسُرُّ اللّٰهُ وَجْهَكَ وَيُنِيْرُ بُرْهَانَكَ۔

سَيُوْلَدُ لَكَ الْوَلَدُ۔ وَيُدْنٰى مِنْكَ الْفَضْلُ۔ اِنَّ نُوْرِيْ قَرِيْبٌ۔۔

(Arab) Bulan Nabi-nabi akan datang dan urusanmu akan menjadi nyata. Allah akan membuat wajahmu gembira dan menerangkan alasan-alasanmu. Segera, seorang putra akan lahir untukmu dan rahmat akan dekat denganmu. Cahaya-Ku dekat.

Makna rahmat sudah dekat adalah kelahirannya akan menjadi sumber rahmat, dan juga sifat serta perawakannya akan serupa dengan *Fadl Ahmad*, putraku dari istri yang lain... Putra itu lahir pada 20 April 1893 sesuai nubuwatan, yang telah disampaikan dalam pengumuman pada tanggal yang sama, dengan nama Bashir Ahmad. (Hadhrat Mirza Bashir Ahmad M.A)

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 42; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 220)

kamu peroleh ini? Katakan: Allah Yang Menakjubkan. Dia Maha Berkehendak, Dia berikan Kehormatan pada siapa yang Dia kehendaki. Jangan putus asa atas rahmat Allah. Pandanglah Yusuf dan kemenangannya. Saat kemenangan sudah datang dan kemenangan sangat dekat. Para penentang, yang memohonkan ampunan, akan sujud dan berdoa: Tuhan, ampunilah kami, karena kami bersalah. Hari ini kamu tidak dipersalahkan. Semoga Allah mengampunimu dan Dia Yang Maha Penyayang diantara para penyayang. Aku ingin menjadikan khalifah, maka aku jadikan Adam, yang meliputi rahasia. Kami jadikan manusia pada hari yang dijanjikan.

Ini berarti, orang yang dijanjikan sudah muncul pada waktu yang sudah disebutkan oleh Nabi Muhammad[S.a.w.], dan sudah ditunjukkan bahwa pada saat kedatangannya, kaum-kaum tertentu sedang berada di puncak kejayaan dan puncak kekuatan. Dan bentuk tertentu berupa penyembahan makhluk akan meluas. Yang Dijanjikan itu akan lahir pada abad yang sama, yaitu zaman kejayaan Salib dan penyembahan Nabi Isa[as].

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 266-269;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 266-269)

1892

Kepada-ku telah diberitahukan, diterangkan dan dijelaskan secara lengkap, bahwa hanya Islam agama sejati di dunia, dan telah diwahyukan kepadaku, bahwa apa pun yang telah dikurniakan kepadaku, itu adalah anugerah atas tindakanku mengikuti *Khãtamun Nabiyyīn*[S.a.w.]. Contoh ini tidak terdapat dalam agama lain, karena semua itu palsu.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 276; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 276)

1892

(A) Aku telah diberi kabar baik yang pasti, jika seorang penentang agama muncul melawanku, aku akan menang terhadapnya dan ia akan memperoleh kehinaan.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 348; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 348)

(B) Kepada-ku telah diwahyukan, bahwa aku akan menang terhadap setiap lawan yang membuta dan Allah berfirman kepadaku:

[324] إِنِّي مُهِينٌ مَّنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 382; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal.382)

---

[324] **(Arab) Aku akan menghinakan orang yang ingin menghinakanmu.** (Pen)

(C) Dengan rahmat dan kemurahan-Nya, Dia telah memuliakanku dengan Perkataan-Nya yang khusus dan telah menyampaikan padaku: Aku, Tuhan Sejati dan Sempurna, akan beserta kamu dan akan memberikan kemenangan kepadamu dalam setiap perlombaan tentang kurnia ruhani dan bantuan samawi.

(***Jang-e-Muqaddas***, hal. 55-56; Pernyataan 25 Mei 1893; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 6, hal. 137-138)

1892

Kepadaku telah dikatakan, aku juga akan mengungguli kaum Muslim dalam bidang kasyaf dan wahyu. Siapa di antara mereka yang mengaku menerima wahyu, hendaklah ia tampil ke muka melawanku. Jadi seandainya di dalam hal dukungan Tuhan, kurnia samawi dan tanda langit, mereka menang terhadapku, aku akan menyerahkan diriku untuk disembelih dengan pisau tajam apa pun yang mereka miliki.

Jika mereka tidak mau tampil ke muka, maka aku berseru kepada mereka yang mencapku sebagai *Kafir* -untuk seruan ini, aku telah diizinkan melalui wahyu-, supaya mereka setuju dengan cara membuat tulisan yang kemudian disebarkan, bahwa jika mereka menyaksikan suatu Tanda ajaib, mereka harus membenarkan pengakuanku tanpa banyak tingkah lagi. Aku siap untuk melaksanakan tugas ini dan Tuhan Maha Tinggi besertaku. Tetapi aku telah diperintahkan, untuk memasuki perlombaan doa ini hanya dengan para tokoh pimpinan di antara mereka yang telah menyatakan aku *Kafir*.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 348; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 348)

1892

Mengenai orang-orang awam... sekiranya mereka ingin melihat suatu Tanda, mereka hendaklah datang dan tinggal bersamaku selama beberapa waktu. Tuhan Yang Maha Kuasa... tidak akan membiarkan hamba yang lemah ini mengalami kekalahan, dan akan membantah penentangku dengan sempurna serta akan memperlihatkan Tanda-Nya dalam waktu yang pendek.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 349; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 349)

10 Desember 1892

Ketika aku menulis surat ini,[325] aku menerima wahyu:

يَجِيءُ الْحَقُّ وَيَكْشِفُ الصِّدْقَ وَيَخْسَرُ الْفَاسِرُوْنَ۔ يَأْتِيْ قَمَرُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَمْرُكَ يَتَأَتّٰى يَا أَحْمَدُ بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ وَرَبُّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ۔

[325] Merujuk surat kepada Nawab Muhammad Ali Khan dari Malerkotla, terdapat pada *Aina-e-Kamalat-e-Islam* hal. 331-357. (Jalal-ud-Din Shams)

(Arab) Kebenaran itu akan diperlihatkan dan ketulusan akan disingkapkan. Mereka yang menderita kerugian besar akan juga menderita kerugian dengan kehinaan dan kerendahan. Bulan nabi-nabi akan datang dan urusanmu akan nyata. Tuhanmu berbuat tanpa kegagalan, apapun yang Dia kehendaki.

Tetapi aku tidak dapat mengatakan kapan semua ini akan terjadi. Allah tidak memerlukan seorang yang terburu-buru. Dia mencukupi Diri Sendiri dan tidak bergantung pada suatu apa pun. Dia melakukan sesuatu dengan hikmah dan kepatutan. Dia memberi cobaan kepada seseorang dan kemudian memperlihatkan bantuan-Nya.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 355;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 355)

1892

Sebelum kedatangan Mr. Webb di India, Masih Mau'ud melihat dalam mimpi bahwa Mr. Webb telah tiba di India dan sedang menabuh genderang. Maknanya ialah bahwa ia sedang sibuk dengan suatu usaha sia-sia, tidak akan mendatangkan hasil apa pun dan begitulah yang terjadi.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 1, 14 Maret 1907, hal. 2)

1892

Beberapa bulan lalu, aku membaca artikel yang berisi tulisan Mian Muhammad Hussain yang menuduh diriku sebagai pendusta, dajal, tidak beriman, sangat bodoh, pandir dan sama sekali tidak punya pengetahuan tentang agama. Aku lalu berdoa kepada Tuhan dan dianugerahi wahyu:

اُدْعُونِيٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ

(Arab) Berdoalah pada-Ku, Aku akan menjawab doamu.

Tetapi, secara alami, aku sama sekali enggan berdoa bagi penghukuman untuk seseorang.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 604;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 604)

1893

1893

Aku berniat membuat surat ini[326] dalam Bahasa Urdu, tetapi semalam aku menangkap dari petunjuk wahyu, aku harus menulis dalam Bahasa Arab. Aku juga menerima wahyu bahwa hal itu akan memberi kesan sangat sedikit sekali kepada para penentang, aku akan menulis kesimpulan pada surat itu.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 360; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 360)

1893

(Wahai para tokoh terkemuka dan para Petapa dari India, Afghanistan, Mesir dan negeri lainnya), Tuhanku telah memberitahukan kepadaku keadaan anda semua melalui wahyu, Dia bersabda:

إِنَّهُمْ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ [327]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 366-367;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 366-367)

1893

Dia memanggilku dan bersabda:

قُلْ لِّعِبَادِيْٓ إِنَّنِيْٓ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ [328]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 367; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 367)

1893

Tuhanku telah menyeruku dari langit;

اِصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَقُمْ وَأَنْذِرْ فَإِنَّكَ مِنَ الْمَأْمُوْرِيْنَ. لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّا
أُنْذِرَ آبَاؤُهُمْ. وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ. إِنَّا جَعَلْنَاكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ لِأُتِمَّ
حُجَّتِيْ عَلٰى قَوْمٍ مُّتَنَصِّرِيْنَ. قُلْ هٰذَا فَضْلُ رَبِّيْ. وَإِنِّيْ أُجَرِّدُ نَفْسِيْ مِنْ ضُرُوْبِ الْخِطَابِ وَ
أُمِرْتُ مِنَ اللّٰهِ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ. إِنَّهُ يَرَى الْأَوْقَاتَ وَيَعْلَمُ مَصَالِحَهَا. وَإِنْ
مِّنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَهُ خَزَآئِنُهُ. إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَّقُوْلَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ.

---

[326] Yaitu, *At-Tabligh*, lampiran dari *Aina-e-Kamalat-e-Islam*; *Ruhani Khaza'in*, vol. 5, hal. 364. (Mirza Bashir Ahmad)

[327] **(Arab) Mereka sedang dipanggil dari tempat jauh, yaitu dalam perjalanan sangat jauh.** (Pen)

[328] **(Arab) Katakan kepada hamba-Ku: Aku telah diutus dan aku yang pertama dari orang-orang beriman.** (Pen)

قُلْ أَتَعْجَبُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ۔ قُلْ مَوَاللّٰهُ أَعْجَبُ الْعَجِيْبِيْنَ۔ يَزِيْدُ مَنْ يَّشَآءُ وَ
يَضَعُ مَنْ يَّشَآءُ وَيُعِزُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيُذِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَجْتَبِيْ إِلَيْهِ مَنْ يَّشَآءُ۔ لَا يُسْئَلُ
عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْئَلُوْنَ۔ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَذْهَبَ عَنِّي الْحَزَنَ وَ
أَعْطَانِيْ مَا لَمْ يُعْطَ أَحَدٌ مِّنَ الْعَالَمِيْنَ۔ وَقَالُوْا إِنَّ هٰذَا إِلَّا كِتَابٌ مُّفْتَرًى مِّنَ الْكُفْرِ وَالْكَذِبِ۔
قُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَآءَنَا وَأَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ
نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَّعْنَتَ اللّٰهِ عَلَى الْكَاذِبِيْنَ۔ وَادْعُ عِبَادِيْ إِلَى الْحَقِّ وَبَشِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللّٰهِ
وَاذْكُرْهُمْ إِلَى كِتَابٍ مُّبِيْنٍ۔ إِنَّ الَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ يَدُ اللّٰهِ فَوْقَ أَيْدِيْهِمْ
وَاللّٰهُ مَعَهُمْ حَيْثُمَا كَانُوْا إِنْ كَانُوْا فِيْ بَيْعَتِهِمْ مِّنَ الصَّادِقِيْنَ۔ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ
اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ نُوْرًا وَّيَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقَانًا وَّيَجْعَلْكُمْ
مِّنَ الْمَنْصُوْرِيْنَ۔ إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّإِنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُحْسِنِيْنَ۔ [329]

Inilah yang telah diwahyukan Tuhan padaku saat ini dan sebelumnya. Dia menganugerahkan nikmat-Nya kepada mereka yang Dia sukai dan Dia adalah Pemberi nikmat yang terbaik.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 373-375;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 373-375)

---

[329] **(Arab) Buatlah bahtera di bawah pengawasan Kami dan wahyu Kami. Bangun dan beri peringatan (kepada orang-orang tentang bencana ini), kamu telah ditugaskan untuk memberikan peringatan kepada mereka yang leluhurnya tidak diberi peringatan, dan supaya cara orang berdosa menjadi nyata. Kami telah jadikan kamu sebagai Al-Masih ibnu Maryam, untuk menyempurnakan peringatan-Ku kepada orang-orang Nasrani. Katakan: Ini kurnia Tuhan-ku, aku tidak suka pada semua bentuk gelar. Aku telah diperintahkan oleh Allah dan aku adalah yang pertama dari orang-orang beriman. Dia memperhatikan waktu dan mengetahui benar keperluannya. Dia memiliki gudang perbekalan untuk setiap keperluan-Nya. Katakan: Apakah kamu takjub atas apa yang Tuhan lakukan? Katakanlah: Allah Yang Paling Menakjubkan di antara semua yang menakjubkan. Dia tinggikan orang yang Dia sukai dan rendahkan yang Dia kehendaki. Dan muliakan orang yang Dia kehendaki dan hinakan yang Dia kehendaki, dan memilih bagi diri-Nya sendiri siapa yang Dia kehendaki. Dia tidak akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang Dia lakukan, mereka yang akan diminta tanggungjawab. Katakanlah: Segala puji bagi Allah yang telah melenyapkan segala kesedihan dari diriku dan telah menganugerahkan kepadaku yang tidak dianugerahkan kepada seseorang di dunia. Mereka berkata: Ini adalah buku yang penuh kekufuran dan dusta. Katakan: Mari panggil anak-anak kami dan kamu panggil anak-anak kamu, dan kami panggil perempuan kami dan kamu panggil perempuan kamu, dan kami panggil orang-orang kami dan kamu panggil orang-orang kamu, dan kemudian mari kita berdoa *mubahalah* dan memohon kutukan atas para pendusta. Panggillah hamba-Ku kepada kebenaran dan berilah mereka kabar suka dengan hari (penampakkan kebesaran) Tuhan, dan panggillah mereka kepada kitab yang jelas. Mereka yang *bai'at* kepadamu mereka *bai'at* kepada Allah. Tangan Allah berada di atas tangan mereka dan Allah beserta mereka di mana pun mereka berada, jika mereka setia pada *bai'at* mereka. Katakan: Kalau kamu cinta pada Allah ikutilah aku, maka Allah akan cinta padamu dan mengadakan cahaya bagimu dengan cahaya-Nya dan menjadikan keutamaan bagimu dan memasukkan kamu ke dalam golongan yang ditolong. Allah beserta orang bertakwa dan Allah beserta orang yang berbuat baik.** (Pen)

1893

Baru saja, Allah memberiku kabar suka dan bersabda:

يَا عِيْسٰى سَأُرِيْكَ اٰيَاتِيَ الْكُبْرٰى [330]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 382; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 382)

1893

Allah Yang Maha Kuasa bersabda:

اِنِّيْ مَعَكَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَاِنِّيْ نَاصِرُكَ وَاِنِّيْ بَدُّكَ الْاَيْمَنُ وَعَضُدُكَ الْاُخْرٰى [331]

Dia juga memerintahkanku supaya aku memanggil manusia kepada Al-Quran dan kepada agama dari manusia terbaik (Nabi Suci Muhammad[Saw]).

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 383; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 383)

1893

اِنِّيْ جَاعِلُكَ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا [332]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 426; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 426)

1893

Tuhan-ku telah menjelaskan rahasia ayat ini[333] kepadaku, dan dalam hal ini memberi kekhususan padaku.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 442-443;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 442-443)

1893

Tuhan-ku telah menerangkan kepadaku, aku laksana Bahtera Nuh untuk manusia; mereka yang datang kepadaku dan masuk dalam *bai'at*-ku akan terhindar dari kepunahan.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 486; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 486)

1893

Aku telah melihat dalam kasyaf, bahwa *Haziratul Quds* (Taman Kesucian) diairi oleh air dari Al-Quran, yang merupakan samudra yang penuh

---

[330] **(Arab) Hai Isa, Aku segera akan perlihatkan Tanda-Ku yang besar kepadamu.** (Pen)

[331] **(Arab) Aku bersamamu di mana pun kamu berada dan Aku Penolongmu dan Aku Sumbermu dan Tanganmu yang kuat.** (Pen)

[332] **(Arab) Aku telah menjadikan kamu sebagai Isa ibnu Maryam dan Allah adalah berkuasa atas segala sesuatu yang Dia kehendaki.** (Pen)

[333] Merujuk pada وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الرَّجْعِ وَالْاَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ (surat *At-Tariq* 86:12-13), yang dijelaskan oleh Masih Mau'ud[as] dalam ***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 443-446; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 443-446. (Jalal-ud-Din Shams)

dengan deburan gelombang air kehidupan. Siapa yang minum darinya, ia akan hidup. Bahkan ia akan menjadi orang yang memberikan kehidupan kepada orang lain.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 545-546;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 545-546)

1893

يَا اَحْمَدُ بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ۔ اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ۔ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّا اُنْذِرَ
اٰبَآؤُهُمْ۔ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ۔ قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ۔
يٰعِيْسٰٓى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ
فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ۔ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ
تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ فَحَانَ اَنْ تُعَانَ وَتُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ۔ وَيُعَلِّمُكَ اللّٰهُ مِنْ
عِنْدِهٖ۔ تُتِمُّ بِهِ الشَّرِيْعَةَ وَتُحْيِ الدِّيْنَ۔ اِنَّا جَعَلْنٰكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ۔ وَاللّٰهُ
يَعْصِمُكَ مِنْ عِنْدِهٖ وَلَوْ لَمْ يَعْصِمْكَ النَّاسُ۔ وَاللّٰهُ يَنْصُرُكَ وَلَوْ لَمْ يَنْصُرْكَ النَّاسُ۔
اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ۔ يَا اَحْمَدِيْ اَنْتَ مُرَادِيْ وَمَعِيْ۔ اَنْتَ
وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ۔ اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِيْ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ
اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَيَرْحَمْ عَلَيْكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ۔[334]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 550-551;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 550-551)

1893

Aku memohon ke hadapan Allah Yang Maha Tinggi dan menjatuhkan diri di hadapan-Nya, mengharap agar rahasia *nuzul* dapat dipecahkan, tafsir yang benar tentang *Dajal* dibukakan, supaya aku mengetahuinya dengan pengetahuan yang pasti dan melihatnya dengan pandangan yang pasti. Inayat-Nya lalu berpaling ke arah pengajaranku dan

---

[334] **(Arab) Ya Ahmad, Allah memberkatimu; Allah Yang Rahman telah mengajarkan Al-Quran kepadamu, supaya kamu memberi peringatan kepada mereka yang nenek moyangnya tidak diberi peringatan dan supaya jalan para pendosa menjadi nyata. Katakan: Aku telah diutus dan aku adalah yang pertama di antara orang beriman. Ya Isa, Aku akan mematikanmu dan akan mengangkatmu kepada-Ku dan akan membersihkanmu dari anggapan buruk orang kafir dan akan meninggikan para pengikutmu di atas orang ingkar sampai hari kiamat. Sejak hari ini, di sisi Kami, kamu berada di kedudukan yang mapan dan yang mendapat kepercayaan Kami. Kamu terhadap-Ku adalah seperti Tauhid-Ku dan Keistimewaan-Ku. Sudah tiba waktunya, kamu akan ditolong dan dikenal di kalangan manusia.**

Allah akan mengajarmu oleh-Nya Sendiri. Kamu akan tegakkan syariat dan hidupkan kembali agama. Kami telah jadikan kamu sebagai Al-Masih ibnu Maryam. Allah akan menjagamu, sekali pun manusia tidak menjagamu. Allah akan menolongmu sekali pun manusia tidak menolongmu. Ini adalah kebenaran dari Tuhan-Mu. Maka janganlah kamu menjadi salah seorang yang ragu. Wahai Ahmad-Ku, kamu adalah tujuan-Ku dan beserta-Ku. Kamu berkedudukan tinggi di Hadirat-Ku. Aku memilih kamu oleh Aku Sendiri. Katakan: Kalau kamu cinta pada Allah, maka ikutilah aku, maka Allah akan cinta padamu dan akan mengampuni dosamu serta akan mengasihimu. Dia Yang Maha Pengasih diantara para pengasih. (Pen)

pemahamanku dan kepadaku di wahyukan. Aku diajarkan oleh-Nya, bahwa *nuzul* itu dalam pengertian aslinya adalah kenyataan, tetapi orang-orang Islam memahami akan kebenaran itu..... Dan Tuhanku mengabarkan kepadaku bahwa *nuzul* itu adalah keadaan ruhani dan bukan jasmani....Dan tentang *Dajal*, dengarlah, aku akan menerangkan kepadamu kenyataan atas dasar wahyu jelas dan bersih yang aku terima .....

Fahamilah, wahai kawan tercinta, kepadaku telah disingkapkan bahwa *Dajal* sebagai perseorangan tidak dimaksud untuk menunjukkan pribadi seseorang, melainkan satu kesatuan dalam satu jenis, atau dalam arti lain adalah sesuatu yang sejenis dalam kesatuan cita-cita, sebagaimana ditunjukkan oleh arti kata *Dajal* itu sendiri. Dalam nama ini terdapat banyak Tanda bagi orang yang berfikir. Arti kata *Dajal* adalah suatu untaian pikiran yang mengecoh, mata rantainya saling melekat begitu erat, sehingga untaian itu seakan suatu bangunan dari batu yang sama besar, sama warna, sama mutu dan sama kekuatannya dan sebagian dari batu-batu itu saling menguatkan dengan campuran plester di luarnya.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 552-555;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 552-555)

1893

Di hari-hari itu aku memperoleh kasyaf tentang Nabi Muhammad[Saw], setelah aku melihat beliau tidak lama sebelumnya. Beliau mengubah aku menjadi sebuah cemeti dan menyiapkanku untuk suatu pertarungan, antara aku melawan Fir'aun dan orang-orang berperilaku buruk.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 561; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 561)

1893

Tuhan-ku mengucapkan selamat kepadaku dan bersabda;

إِنَّا مُهْلِكُوْا بَعْلَهَا كَمَا أَهْلَكْنَا آبَاهَا وَرَآءَهُ وَمَا إِيَّاكَ. اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ. وَمَا نُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُوْدٍ. قُلْ تَرَبَّصُوا الْأَجَلَ وَإِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُتَرَبِّصِيْنَ. وَإِذَا جَآءَ وَعْدُ الْحَقِّ أَهٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ أَمْ لَسْتُمْ عَمْيٰنَ [335]

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 576; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 576)

---

[335] **(Arab) Kami akan menghancurkan suaminya (juga), sebagaimana Kami telah hancurkan bapaknya dan akan mengembalikannya kepadamu. Inilah kebenaran dari Tuhan-mu, maka janganlah menjadi orang yang ragu. Kami akan menangguhkannya untuk masa tertentu. Katakan: Tunggu sampai akhir jangka waktu itu dan aku beserta kamu bersama dengan orang yang menunggu. Bila janji Tuhan sudah sempurna (akan dikatakan): Inikah yang kamu katakan palsu atau apakah kamu buta?** (Pen)

1893

(A) Dalam suatu mimpi aku, melihat diriku memasang pelana pada kudaku untuk suatu maksud tertentu, tetapi aku tidak tahu kemana harus pergi dan untuk tujuan apa. Aku mempunyai perasaan dalam hati, aku sedang mempersiapkan dengan penuh hasrat untuk sesuatu hal. Aku memakai beberapa senjata dan dengan mengikuti jalan orang saleh aku menunggang kuda sambil bertawakkal pada Allah. Kemudian aku merasa berada pada jalan dari beberapa orang penunggang kuda bersenjata, dan datang ke rumahku dengan tujuan hendak memusnahkanku. Aku seorang diri, tidak punya topi pelindung atau alat lainnya, selain senjata yang dikurniakan Tuhan untuk mempertahankan diri.

Aku tidak suka mundur dari pertarungan itu, dan duduk di dalam dengan ketakutan, segera dengan sekuat tenaga, aku bergerak ke suatu arah untuk mencapai maksud yang ada dalam fikiranku, ialah memperoleh hasil terbaik dari segi pandangan dunia dan agama.

Tiba-tiba aku melihat ribuan orang, semuanya menunggang kuda, dan bergerak cepat ke arahku. Demi melihat mereka, aku merasa gembira sekali seakan aku memperoleh harta rampasan besar. Aku merasakan dorongan besar di hatiku untuk melawan mereka, aku mulai mengejar mereka bagai pemburu mengejar mangsanya. Lalu aku menderapkan kuda menuju mereka untuk mengetahui keadaan mereka, dan terbesit dalam fikiran, aku akan menang terhadap mereka.

Ketika aku telah mendekati mereka, aku melihat pakaian mereka lusuh dan sobek-sobek. Roman muka mereka menjijikkan, mereka tampak seperti para penyembah berhala serta mengenakan pakaian orang fasik. Aku melihat mereka sedang mengatur gerakan kuda, untuk melakukan penjarahan dan aku perhatikan mereka dengan cermat sambil maju cepat ke arah mereka sebagai seorang pemberani. Kudaku bergerak maju ke muka begitu kencang bagai dipacu oleh kekuatan yang tidak terlihat, atau sebagaimana unta didorong oleh senandung penunggangnya. Aku juga gembira melihat kemantapan dan keindahan derap langkahnya.

Lalu mereka berbalik tiba-tiba untuk mematahkan kekuatan dan rencanaku, untuk menghancurkan buah-buah di tamanku, untuk menumbangkan pepohonanku dan merampas semua itu. Mereka maju ke arah taman dan masuk ke dalamnya; hal itu membuatku kuatir dan sangat gelisah, karena aku perkirakan mereka ingin memusnahkan buah-buah tamanku dan memotong dahannya. Aku maju secepatnya menuju mereka dan aku sadar bahwa itu adalah saat yang sangat berbahaya, dan musuh-musuhku telah membuat perumahan mereka di tanahku. Aku mulai merasa takut dalam hati, seperti seorang yang lemah dan penakut, tetapi aku maju terus ke tamanku sehingga aku dapat melihat keadaan.

Ketika aku masuk ke dalam taman dan memeriksa dengan cermat, aku mencoba menemukan tempat di mana mereka berhenti. Aku melihat dari jauh, mereka semua telah jatuh berguguran bagai orang

mati di tengah teras taman. Kekuatiranku lenyap dan aku menjadi tenang dan maju ke arah mereka dengan cepat dan gembira. Ketika aku telah tiba di dekat mereka aku melihat, mereka semua telah mati tiba-tiba, karena dihina dan ditimpa kemurkaan Tuhan. Kulit mereka terkelupas, kepala mereka hancur lebur, leher mereka tersayat dan tangan serta kaki mereka berserakan dalam potongan kecil. Mereka tiba-tiba dihancurkan seperti suatu kaum telah dihancurkan sekaligus oleh sambaran petir. Mereka telah ditimpa kehancuran besar.

Kemudian aku berdiri di tempat mereka berkumpul menentang aku, yang telah menjadi tempat kehancurannya. Mataku meneteskan butiran besar air mata dan aku berdoa: Tuhanku, biarlah hidupku menjadi korban di jalan Engkau. Engkau telah menganugerahkan kurnia khusus kepadaku dan Engkau telah menolong hamba-Mu dengan suatu cara yang belum pernah ditemui dalam riwayat bangsa-bangsa. Tuhanku, Engkau telah menghancurkan mereka dengan tangan-Mu, bahkan sebelum kedua pihak bertempur, sebelum dua juara berkelahi atau dua pahlawan masuk ke gelanggang. Engkau melakukan apa yang Engkau inginkan. Tak ada penolong yang seperti Engkau. Engkau telah menolong dan membebaskan aku. Wahai Engkau Yang Paling Pemurah, sekiranya Engkau tidak menaruh kasihan kepadaku, maka tak ada kemungkinan bagiku untuk terhindar dari semua bencana dan derita ini.

Lalu aku terbangun sambil tetap asyik bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Besar dan ruhku masih menghadap kepada-Nya. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ (Semua puji bagi Allah, Tuhan semesta alam).

Aku menafsirkan mimpi ini, bahwa Tuhan Maha Kuasa akan mengirimkan bantuan dan sukses-Nya tanpa campur tangan dari luar dan dari usaha manusia. Dia hendak menyempurnakan karunia-Nya kepadaku dan hendak memasukkanku ke dalam rahmat-Nya. Kini aku akan tafsirkan itu bagimu secara terperinci, supaya kamu memperoleh penilaian yang benar tentang itu. Menghancurkan kepala dan memotong leher musuh berarti mematahkan kesombongan dan kebanggaannya dengan menistakan mereka. Memotong tangan berarti mematahkan kekuatan perlawanan, menggagalkan, menghentikan mereka dari melakukan perlawanan dan pertandingan, mencegah mereka memperoleh alat persenjataan, dan membuat mereka tidak berdaya. Memotong kaki mereka, berarti menangkis semua argumentasi mereka, menutup segala jalan keluar, menghukum dan membuat mereka menjadi orang tangkapan. Ini adalah rahmat Allah Yang berkuasa atas segala-galanya. Dia menghukum orang yang Dia kehendaki dan mengampuni orang yang Dia kehendaki. Dia mengalahkan siapa yang Dia inginkan dan memberikan kemenangan kepada orang yang Dia kehendaki dan tak seorang pun dapat menggagalkan-Nya.

(***Aina-e-Kamalat-e-Islam***, hal. 578-581;
Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 578-581)

(B) (*Al-Badr* melaporkan, bahwa Masih Mau'ud[as] berkata):

Pada waktu lampau, aku melihat dalam mimpi, aku sedang menunggang kuda dan pergi ke kebunku seorang diri. Di depanku datang sekelompok tentara yang bermaksud menghancurkan kebunku. Aku tidak takut terhadap mereka dan aku yakin dalam pikiranku, walau aku seorang diri aku lebih dari cukup untuk menghadapi mereka. Mereka memasuki kebun dan aku masuk mengikuti mereka, dan ketika aku tiba di dalam, aku melihat mereka semua terkapar mati, dengan tangan, kepala dan kaki mereka terpotong serta kulit terkelupas. Setelah menyaksikan kedahsyatan kekuasaan Tuhan ini, aku terpesona, karena berpikir siapa lagi yang punya kekuasaan untuk melakukan semua ini ?

.... Makna tentara adalah mereka yang ingin menyesatkan anggota Jemaatku, membujuk mereka agar mengkhianati *bai'at* dan mengacaukan kepercayaannya. Mereka ingin membabat pohon kebun dari Jemaatku. Tuhan Maha Kuasa akan memperlihatkan kekuasaan-Nya dengan menghancurkan tujuan dan membuat segala upaya mereka gagal.

.... Makna kepala terpotong adalah, kecongkakan mereka akan dipatahkan, keangkuhan dan sikap penghinaan mereka akan dilindas. Tangan manusia adalah senjata yang dipergunakan untuk melawan musuh, tangan mereka terputus berarti, mereka tidak akan memperoleh peralatan untuk tempur. Seseorang dapat melarikan diri dengan bantuan kakinya setelah kalah. Kaki terpotong berarti, mereka tidak punya jalan melarikan diri. Dengan kulit mereka terkelupas, berarti bahwa rahasia mereka akan disingkapkan, kesalahan dan cacad mereka akan dipertontonkan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 23, 7 Juni 1906, hal. 3)

1893

الا اے دشمن نادان و بے راہ ۔ بترس از تیغ بران محمد

(***Majmuah Ishtiharat***, vol. 1, hal. 372; ***Maklumat*** 20 Februari 1893; Lampiran ***Aina-e-Kamalat-e-Islam***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 649)

---

[336] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Secara umum, Masih Mau'ud[as] telah menjelaskan nubuwatan ini pada 20 Februari 1886 dalam suatu *Maklumat* (*Majmuah Ishtiharat*, vol.1, hal. 98). Kemudian dalam *Barakatud Dua*, (*Ruhani Khaza'in*, vol. 6, hal 2-4), *Karamatus-Sadiqin*, jilid halaman belakang dan *Aina-e-Kamalat-e-Islam* (*Ruhani Khaza'in*, vol. 5, hal. 649). Beliau menerangkan wahyu ini secara rinci... Dalam hal ini, ditulis dengan jelas bahwa, jika Lekhram tidak bertobat dari kejahatan, keburukan dan penghinaan terhadap Nabi Suci Muhammad[Saw], ia akan mati setelah Hari Raya pada jangka waktu enam tahun ke depan.

Lekhram membalas dalam bukunya, dia menerima wahyu dari Permeshwar bahwa orang ini (Masih Mau'ud[as]) akan mati karena kolera dalam waktu tiga tahun ke depan.

Peristiwa yang terjadi kemudian, sesuai dengan nubuwat Masih Mau'ud[as], بترس از تیغ بران محمد yaitu Lekhram akan mati dalam jangka waktu enam tahun lagi. Sesuai nubuwatan, tubuhnya tercabik-cabik, kemudian dikremasi, dan abu mayatnya ditabur ke sungai seperti halnya anak sapi Samiri. Untuk lebih jelasnya lihat: *Istifta Urdu*, *Ruhani Khaza'in*, vol. 12, hal. 125; *Siraj-e-Munir*, *Ruhani Khaza'in*, vol. 12, hal. 110-111; *Tiryaqul Qulub*, *Ruhani Khaza'in*, vol. 15, hal. 172, 191; *Nuzulul Masih*, *Ruhani Khaza'in*, vol. 18, hal. 522-524; *Haqiqatul Wahi*, *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 294; *Chasma-e-Marifat*, hal. 125 dst.

Tafsir wahyu ini ialah:

(Parsi) Wahai Lekhram,[336] kenapa kamu mencaci-maki Muhammad[S.a.w]? Tidak takutkah kamu pada pedangnya yang akan memotongmu berkeping-keping?

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 288; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 301)

1893

(A) Dalam pengumuman 20 Februari 1886, aku telah menyarankan kepada Lekhram Peshawari bahwa kalau ia bersedia, aku akan umumkan beberapa nubuwatan tentang dia. Sesudah itu... Lekhram mengirimkan sebuah Kartu Pos dengan menyatakan: Anda bebas mengumumkan nubuwatan apa pun yang anda inginkan tentang saya. Saya memberi izin kepada anda. Lalu aku berdoa kepada Allah Yang Maha Besar mengenai hal ini dan aku menerima wahyu;

عِجْلٌ جَسَدٌ لَّهُ خُوَارٌ۔ لَهُ نَصَبٌ وَّعَذَابٌ

(Arab) Ia hanya jasad yang tidak bernyawa dari anak sapi, yang mengeluarkan suara tanpa makna. Karena sikap kurang ajar dan mencaci-maki, maka hukuman, kesakitan dan azab telah ditetapkan baginya.

(***Maklumat*** 20 Februari 1893, lampiran ***Aina-e-Kamalat-e-Islam***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 649-650)

(B) (Hal ini [337] berarti) bahwa ia serupa dengan anak sapi tanpa nyawa, yakni tidak memiliki kehidupan ruhani. Ia tidak memiliki apa-apa melainkan suara tanpa makna. Ia akan dicincang berkeping-keping seperti anak sapi yang dibuat oleh Samiri. Terlintas dalam benakku, sehubungan dengan arti ini, Allah Maha Kuasa memberikan pengertian kepadaku: لَهُ نَصَبٌ وَّعَذَابٌ artinya لَهُ سَيُلْقِمُهُ نَصَبٌ وَّعَذَابٌ [338]

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 287; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 300)

20 Februari 1893

(A) Hari ini, Senin 20 Febuari 1893, aku berdoa untuk mengetahui kapan azab ini akan ditimpakan pada Lekhram. Lalu kepadaku disingkapkan bahwa dalam masa enam tahun sejak hari ini, orang ini akan terkena azab besar karena perbuatannya yang merendahkan martabat Nabi Muhammad[S.a.w].

(***Maklumat***, 20 Februari 1893, lampiran ***Aina-e-Kamalat-e-Islam***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 650)

---

[337] Komentar lain yang terkait hal ini, telah disampaikan Masih Mau'ud[as] sendiri dalam wahyu yang diterangkan pada butir (A) di atas. (Munawar Ahmed saeed)

[338] **Ia akan menerima bentuk yang sama dengan azab dan hukuman seperti anak sapi yang dibuat Samiri.** (Pen)

(B) Salah satu nubuwatan tentang Lekhram ialah;

يُقْضَى أَمْرُهُ فِي سِتٍّ

(Arab) Urusannya akan diselesaikan dalam enam.

... Peristiwa yang terjadi, tepat seperti yang dinubuwatkan. Lekhram mati terbunuh pada 6 Maret, pada pukul enam di hari itu.

(***Istifta Urdu***, hal. 17, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 125)

1893

Kepadaku diberitahukan, tidak lama sesudah kematiannya,[339] Punjab akan ditimpa wabah.

(***Surat*** Masih Mau'ud[as], tanggal 14 Juni 1903;
Al-Fazal, vol. 39 no. 5; no 97, tanggal 25 April 1951, hal. 4)

1893

Dalam masa penulisan buku ini (*Aina-e-Kamalat-e-Islam*), dalam mimpi aku mendapat kehormatan dua kali, melihat Nabi Muhammad[Saw.] Beliau menyatakan kegembiraan yang sangat besar berkenaan dengan ditulisnya buku ini. Juga pada suatu malam dalam sebuah mimpi, aku melihat satu malaikat mengumumkan buku ini dengan suara nyaring dan berkata;

هٰذَا كِتَابٌ مُبَارَكٌ فَقُوْمُوْا لِلْإِجْلَالِ وَالْإِكْرَامِ

(Arab) Ini kitab yang berberkat, maka berdirilah untuk kemuliaan dan kehormatannya.

(***Pengumuman*** tentang penerbitan ***Aina-e-Kamalat-e-Islam***;
Aina-e-Kamalat-e-Islam; Ruhani Khaza'in, vol. 5, hal. 652)

25 Februari 1893

Semalam, karena merasa gundah sekali oleh sikap[340] Sheik (Mehr Ali dari Hoshiarpur), aku berdoa untuk mohon keputusan dari langit. Lalu, aku memperoleh mimpi, aku mengirim sejumlah uang kepada penjaga toko untuk membayar suatu barang dan wangi-wangian. Dia mengambil uang itu, tetapi mengirim suatu barang berbau busuk. Ketika melihat itu, aku menjadi marah dan berkata kepada pesuruhku:

---

[339] Merujuk pada Lekhram Peshawari. (Jalal-ud-Din Shams)

[340] Enam bulan sebelum Seikh Mehr Ali dipenjara, Allah Yang Maha Kuasa memperlihatkan pada Masih Mau'ud[as] dalam mimpi, yaitu kursi tempat duduk Seikh Mehr Ali terbakar. Masih Mau'ud[as] memadamkannya dengan menumpahkan air. Peristiwa yang kemudian terjadi, Masih Mau'ud[as] diberitahu, Seikh Mehr Ali sedang menghadapi pemeriksaan, dan akan mengalami kehinaan. Beliau menulis surat kepada Seikh Mehr Ali untuk bertobat dan memohon ampunan Allah. Tetapi, Seikh Mehr Ali menolak menerima surat itu. Selain mengatakan tidak menerima surat itu, ia bahkan terus mengeluarkan pernyataannya. Masih Mau'ud[as] merujuk kepada sikap yang menyakitkan dari Seikh Mehr Ali. (Mirza Bashir Ahmad)

Pergilah kembali kepada penjaga toko itu dan suruh dia mengirim barang yang aku minta, kalau tidak, aku akan menyampaikan tuntutan penipuan, dan ia akan masuk penjara sedikitnya enam bulan atau mungkin lebih. Penjaga toko menyampaikan pesan, ia melakukan itu bukan atas kemauannya, melainkan karena terpengaruh oleh ocehan seorang gila yang menyebabkan ia lupa akan tugasnya, kini ia akan mengirimkan apa yang aku minta. Aku menafsirkan itu, ialah Sheikh (Mehr Ali) akan mendapat kehinaan dan penyesalan. Pada waktu ini, ia berperilaku di bawah pengaruh orang lain.

(***Pengumuman*** mengenai Sheikh Mehr Ali dari Hoshiarpur, hal. 7; ***Aina-e-Kamalat-e-Islam, Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 655-656)

1893

Aku berdoa lagi mengenai hal ini dan menerima wahyu;

إِنَّا نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ. لَنُقَلِّبَنَّكَ فِي السَّمَاءِ مَا تَلَبَّثْتَ فِي الْأَرْضِ إِنَّا مَعَكَ نَرْفَعُكَ دَرَجَاتٍ.

(Arab) Kami telah melihatmu dari langit, hatimu berpaling dari kemauan baik Seikh Mehr Ali dan berdoa untuk azab baginya. Kami akan selesaikan urusan di langit, tetapi itu akan diputar diselesaikan di bumi. Kami besertamu dan akan mengangkat derajatmu.

(***Pengumuman*** mengenai Sheik Mehr Ali dari Hoshiarpur, hal. 8; ***Aina-e-Kamalat-e-Islam, Ruhani Khaza'in***, vol. 5, hal. 656)

1893

Aku melihat dalam mimpi, api berkobar di rumahnya[341] dan aku berhasil memadamkannya... Sesudah itu, aku membuat nubuwatan lain mengenainya, ia akan menderita malapetaka lain. Kejadiannya adalah, ia mendapat serangan *stroke* sehingga menderita kelumpuhan.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 222-223; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 223)

18 Maret 1893

(A) Hari ini, 29 Syaban 1310 H, waktu aku menulis karangan ini. Tuhan Maha Kuasa membuat hatiku cenderung untuk berdoa. Aku segera berdoa dengan sangat khusyu supaya berhasil dalam perlombaan ini. [342] Hatiku sudah tentram dan aku mengetahui, doaku telah diterima. Aku yakin, wahyu yang aku terima terkait dengan Mian (Muhammad Husain) dalam kata-kata;

[343] إِنِّي مُهِينٌ مَنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ

---

[341] Seikh Mehr Ali dari Hoshiarpur. (Mirza Bashir Ahmad)

[342] Perlombaan menulis tafsir beberapa ayat Al-Quran Suci. (Jalal-ud-Din Shams)

[343] **(Arab) Aku akan menghinakan siapa yang menghinakan kamu.** (Pen)

berhubungan dengan kejadian ini. Aku menentukan jangka waktu empat puluh hari untuk perlombaan ini dalam doaku, karena itu adalah jangka waktu yang telah didorong dari lidahku untuk mengucapkannya.

(***Karamatus Sadiqin***, hal. 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 7, hal. 46)

(B) (Tuhan Maha Kuasa) memberitahuku bahwa jika Mian (Muhammad Husain) Batalwi atau salah satu kawannya mau mengikuti lomba[344] melawan aku, ia akan dikalahkan dengan kehinaan besar.

(***Karamatus Sadiqin***, hal. 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 7, hal. 46)

19 Maret 1893[345]

یکم رمضان المبارک۔ اِنِّیْ مَعَکُمْ اَسْمَعُ وَاَرٰی۔ اِدْفَعْ بِالَّتِیْ ھِیَ اَحْسَنُ۔
نَجَّیْنٰکَ مِنَ الْغَمِّ وَ فَتَنّٰکَ فُتُوْنًا۔ رسید مژدہ کہ ایام غم خواہد ماند۔ لِلّٰہِ الْاَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ۔
اِنَّکَ مَیِّتٌ وَّ اِنَّھُمْ مَّیِّتُوْنَ۔ لَنُبَوِّئَنَّکُمْ مِّنْ بَعْدِ خَوْفِکُمْ اَمْنًا۔ یَضْرِبُوْنَ وُجُوْھَھُمْ اِنَّ الْاَمْرَ
یَوْمَ تُبَدَّلُ الْاَرْضُ غَیْرَ الْاَرْضِ۔ یعنی زمین کے باشندوں کے خیالات اور رائیں بدلائی جائیں گی۔ اِنَّمَا
یُؤَخِّرُھُمْ اِلٰی اَجَلٍ مُّسَمًّی اَجَلٍ قَرِیْبٍ۔ اِنَّا مُمْتَدُّوْنَ وَاِنَّا قَادِرُوْنَ۔ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا اِنَّا کُنَّا
خَاطِئِیْنَ۔ [346]

(***Daftar Catatan Lainnya***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 84)

25 Maret 1893

Aku telah berdoa untuk anda[347] dengan perhatian sangat besar, paling maksimal dari seorang manusia... setelah berulang kali aku berdoa, aku menerima wahyu;

اِنَّ اللّٰہَ عَلٰی کُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ۔ قُلْ قُوْمُوْا لِلّٰہِ قٰنِتِیْنَ

(Arab) Sesungguhnya Allah Yang Maha Terpuji Berkuasa atas segala sesuatu. Tiada yang mustahil bagi-Nya. Katakan....[348]

---

[344] Perlombaan menulis tafsir beberapa ayat Al-Quran Suci. (Jalal-ud-Din Shams)

[345] Terjemahan dari wahyu ini dibuat oleh Penerbit. Dengan catatan, komentar diberikan di dalam terjemahan itu, adalah terjemahan dari penjelasan yang disampaikan oleh Masih Mau'ud[as] sendiri. (Pen)

[346] Hari pertama Ramadhan – Mubarak.

(Arab) Aku besertamu, mendengar dan melihat. Tangkislah dengan tangkisan terbaik. Kami telah melepaskanmu dari kesedihan dan telah mencobai kamu dengan cobaan baik; (Parsi) Kabar baik telah tiba bahwa hari-hari kesedihan akan lewat. (Arab) Bagi Allah urusan sebelum dan sesudahnya. Kamu akan mati dan mereka akan mati. Kami tentu akan ubah kekuatiran menjadi ketenteraman bagimu. Mereka akan memukul muka mereka dan berkata: Adakah jalan untuk melepaskan diri? Pada hari ketika bumi ditukar dengan bumi lain.

Hal ini maknanya, fikiran dan cita-cita penduduk bumi akan diubah.

Dia memberi mereka kelonggaran sampai batas tertentu, yang sudah dekat. Kami Kuat dan Maha Kuasa. Tuhan ampunilah kami, kami sudah bersalah. (Pen)

[347] Nawab Muhammad Ali Khan. (Pen)

[348] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Ini adalah bagian dari surat, yaitu terjemahan yang dibuat Masih Mau'ud[as], telah sobek.

Catatan Penerbit: Mengubah bagian kedua, adalah: **(Arab) Katakan: Tawakal karena Allah dalam kepatuhan, ketaatan**.

Aku baru saja menerima wahyu ini. Arti wahyu ini diturunkan dalam hatiku oleh Allah Maha Kuasa, yaitu Tuhan menginginkan kebaikan bagi anda, tetapi ini berhubungan dengan kemajuan anda dalam mengembangkan sifat ke-Islam-an anda sendiri, ketekunan anda mengerjakan puasa, shalat, takwa dan kesucian. Keadaan ini mengisyaratkan, tujuan yang tidak diungkapkan adalah sesuatu yang penuh berkat.

(***Surat*** kepada Nawab Muhammad Ali Khan,
Ashab-e-Ahmad, vol. 2, hal. 216-217)

2 April 1893[349]

Maulwi Abdul Karim^{ra} berkata: Hadhrat Maulvi Hakim Nuruddin^{ra}... mendirikan sebuah rumah besar di Bhera... Bangunan itu belum selesai... pada suatu waktu di musim dingin, Maulwi (Hakim Nuruddin^{ra}) pergi ke Qadian untuk bertemu sebentar dengan Masih Mau'ud^{as}.

Malam itu juga Masih Mau'ud^{as} menerima wahyu[350] yang menunjukkan, Maulwi (Hakim Nuruddin) harus pindah ke Qadian. Besok paginya, beliau memberitahu kepadanya tentang wahyu itu dan menganjurkan supaya ia pindah ke Qadian dan jangan pulang lagi ke rumah. Orang yang setia ini tidak mengemukakan dalih apa pun. Rumah itu tetap terbengkalai, dan kekasih Tuhan ini tidak pernah kembali pulang ke rumahnya.

(***Pidato*** Maulana Abdul Karim^{ra},
Al-Hakam, vol. 6, no. 32, 10 September 1902, hal. 11)

2 April 1893

Pagi ini, 2 April 1893 bertepatan dengan 14 Ramadhan 1310 H, aku melihat dalam kasyaf, aku sedang duduk dalam rumah besar ditemani beberapa kawan. Tiba-tiba datang seorang bertubuh kekar, wajah menakutkan, seakan darah menetes dari wajahnya. Ia datang dan berdiri di depanku. Ketika aku melihat padanya, aku merasa ia adalah makhluk kuat yang punya sifat luar biasa, ia seakan-akan bukan manusia tetapi salah satu malaikat yang mengerikan. Seluruh perasaan di hati menjadi kecut karenanya. Ketika aku memandangnya, ia bertanya kepadaku: Di mana Lekhram? Kemudian ia menyebutkan nama yang lain dan bertanya: Dimana orangnya? Dari hal ini, aku

---

[349] Tanggal ini tercatat dalam *Jaibi Bayad* karangan Hadhrat Khalifatul Masih I^{ra}, yang dimiliki oleh Maulvi Abdur Rahman Shakir. Fotocopy-nya bisa dijumpai di Perpustakaan Khilafat. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[350] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Hadhrat Khalifatul Masih I^{ra} menjelaskan wahyu ini dalam Autobiografi-nya, yang disusun oleh Akbar Najib Abadi, sebagai berikut: Masih Mau'ud^{as} bekata kepada Maulvi Abdul Karim^{ra}: Aku menerima wahyu berkenaan dengan Nurud-Din. Ini termaktub dalam syair Hariri: لاتصبرن إلى الوطن - فيه تهان وتبتحن (Jangan kembali ke kampung halamanmu. Kamu akan direndahkan dan menderita di sana).

(***Mirqatul Yaqin Fi Hayate Nurud-Din***)

[351] Catatan Hadhrat Maulana Jala-ud-Din Shams^{ra}: Kejadian yang dikemukakan dalam wahyu tentang seorang lainnya adalah Shardhanand, yang sesuai dengan nubuwatan ini telah dibunuh oleh Abdur Rashid, seorang penulis dari Delhi. Terkait dengan pembunuhan Shardhanand, Hadhrat Khalifatul Masih II^{ra} berkata:

memahami, ia diperintahkan untuk memberi azab kepada Lekhram dan seorang lainnya yang aku tidak ingat namanya.[351] Tetapi, teringat olehku bahwa ia seorang dari beberapa orang yang telah aku singgung dalam *Maklumat* sebelumnya. Hari itu, Minggu sekitar pukul 4.00 pagi. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذَالِكَ (Segala puji bagi Allah atas semua ini).

(***Barakat-ud-Du'a***, Judul, hal. 4, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 6, hal. 33)

1893

Aku bersaksi kepada Tuhan Maha Besar, bahwa Dia telah mengatakan dengan jelas melalui wahyu, Nabi Isa[as] adalah manusia yang tidak berbeda dengan manusia lain, beliau adalah nabi sejati, rasul Tuhan dan manusia pilihan. Kepadaku juga dikatakan, apa yang telah diberikan kepada Nabi Isa[as], juga diberikan kepadaku karena ketaatanku pada Nabi Muhammad[Saw], dan aku adalah Al-Masih yang dijanjikan (Masih Mau'ud), dan aku telah dilengkapi dengan senjata cahaya yang akan menghalau kegelapan, dan hal itu sama dengan memecahkan Salib.

(***Hujjatul Islam***, hal. 9; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 6, hal.49)

1893

Aku melihat orang ini (Maulwi Muhammad Hussain), akan mengakui bahwa aku adalah seorang beriman sebelum ia meninggal dan aku melihat, ia telah berhenti mencapku sebagai *Kafir* dan telah bertobat dari perbuatan itu. Aku melihat semua itu dalam mimpi dan aku berharap agar Tuhan membuatnya menjadi kenyataan.[352]

(***Hujjatul Islam***, hal. 19; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 6, hal. 59)

Kejadian ini berhubungan dengan nubuwat Masih Mau'ud[as]... Beliau membuat nubuwat tentang pembunuhan kepada dua orang. Pertama ialah Lekhram, dan yang lain, beliau[as] tidak dapat mengingat namanya. Kejadian yang menarik yakni, nama asal Shardhanand adalah Munshi Ram, pada waktu terbunuh sudah berganti nama dengan Shardhanand. Itulah alasan mengapa Masih Mau'ud[as] tidak dapat mengingat namanya. Shardhanand biasa mewakili tugas atau pekerjaan Lekhram. Surat kabar *Tej* mengabarkan, ketika berita pembunuhan Lekhram telah menyebar di Delhi, Swami Shardhanand meninggalkan semua pekerjaannya di Delhi, kemudian pergi ke Lahore, mengambil alih pekerjaan Lekhram. Pendeknya, ia menjadi seorang pemimpin besar dalam golongan Arya. Banyak kejadian yang terkait dengan pembunuhannya, menyerupai kejadian pembunuhan Lekhram. Lekhram terbunuh hari Sabtu, satu hari setelah Hari Raya. Shardhanand terbunuh hari Kamis, mendekati hari Jumat. Pada dua kasus pembunuhan ini dibungkus dalam satu paket. Kedua kejadian diupayakan seolah-olah bukan kasus pembunuhan, tetapi kemudian tidak bisa dilakukan.

(***Al-Fadl***, vol. 14, no. 55, 11 Januari 1927, hal. 4)

[352] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Dalam tahun 1914, 20 tahun setelah nubuwatan, Maulwi Muhammad Hussain menyatakan kesaksian di Pengadilan Magister Tingkat 1, di Distrik Gujranwala, yang menjelaskan perbedaan sekte dalam Islam:

> Seluruh sekte mempercayai Al-Quran sebagai Kalam Tuhan. Sebagaimana kepada Al-Quran, semua sekte juga percaya kepada Hadits. Sekte baru, Ahmadi, yang muncul belum lama ini, sejak Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, membuat pengakuan sebagai Masih dan Mahdi. Sekte ini juga sama mempercayai Al-Quran dan Hadits... Sekte saya tidak mempertimbangkan, sekte mana saja yang mempercayai itu, sebagai kafir.
>
> (Untuk lebih rinci, lihat ***Al-Fadl***, vol. 1, no. 35, 11 Februari 1914, hal. 3)

5 Juni 1893

Apa yang disampaikan kepadaku ketika aku berdoa kepada Tuhan dengan khusyu: Semoga Engkau putuskan masalah di antara kami, kami adalah hamba-Mu yang lemah, kami tidak dapat melaksanakan sesuatu tanpa kehendak-Mu. Maka Dia mengisyaratkan kepadaku suatu kabar suka, bahwa para pihak dalam debat ini,[353] secara sengaja membuat kepalsuan dan meninggalkan Allah Yang Hak dan mempertuhan manusia lemah, akan mendapat azab dalam jangka waktu beberapa bulan yang jumlahnya sama dengan jumlah hari perdebatan. Dengan kata lain, dalam jangka 15 bulan, ia akan mendapat kehinaan, kecuali kalau ia berbalik pada kebenaran. Dan ia yang berada pada kebenaran dan percaya pada Tuhan Sejati akan dimuliakan. Ketika nubuwatan itu sempurna, beberapa orang buta akan melihat dan orang lumpuh akan berjalan dan orang tuli akan mendengar[354]

(***Jang-e-Muqaddas***, hal. 188,189, ***Pernyataan*** tanggal 5 Juni 1893;
Ruhani Khaza'in, vol. 6, hal. 291-292)

---

[353] Merujuk ada perdebatan Masih Mau'ud[as] dengan Abdullah Atham, dalam *Jang-e-Muqaddas*. (Mirza Bashir Ahmad)

[354] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Nubuwatan ini dengan jelas memprediksi, jika Atham tidak berbalik kepada kebenaran ia akan diazab dalam jangka waktu 15 bulan. Sesudah itu, berlainan dari kebiasaannya, Atham mulai berhenti mengucapkan penghinaan terhadap Islam dan Nabi Muhammad[Saw]. Petunjuk lainnya, juga membuktikan ia ditimpa ketakutan terhadap nubuwatan dan terkesan oleh kebenaran Islam. Tuhan Maha Kuasa, bagaimana pun, menaruh belas kasihan kepadanya, sesuai dengan firman-Nya: Allah tidak akan memberi hukuman kepada mereka, selama mereka memohon ampunan; maka Atham terhindar dari azab yang sudah diramalkan baginya. Tetapi kemudian, ia menolak mengakui sudah kembali kepada kebenaran. Karena itu, setelah memperingatkannya beberapa kali, Masih Mau'ud[as] mengumumkan, kalau Atham bersedia menyiarkan di bawah sumpah bahwa ia tidak berbalik kepada kebenaran, Masih Mau'ud[as] akan memberinya Rs 4.000, sekiranya ia tidak mati dalam setahun sesudah membuat sumpah itu. Dalam pengumuman itu Masih Mau'ud[as] menyatakan:

> Seandainya Atham melakukan persumpahan yang diminta itu, maka jangka waktu satu tahun itu sudah pasti dan final dan tidak disangkutkan pada syarat apa pun. Dalam hal ini, keputusan Tuhan tidak dapat diubah lagi, bahkan sekali pun ia tidak membuat pernyataan dengan sumpah. Tuhan Maha Kuasa tidak akan membiarkan seorang tanpa dihukum, yang telah berikhtiar menipu dunia dengan menyembunyikan kebenaran... dan hari penghukumannya sudah dekat dan tidak jauh.
>
> (***Pengumuman*** tentang hadiah Rs 4000, hal. 11;
> ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 106)

Masih Mau'ud[as] juga memaklumkan:

> Atham tidak akan membuat pernyataan di bawah sumpah, sekali pun umat Kristen akan mencincang atau menyembelihnya.
>
> (***Anjam-e-Atham***, hal. 3; ***Referensi Pengumuman*** 30 Desember 1895;
> ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 204)

Hal yang terjadi kemudian, Atham tidak membuat pernyataan dengan sumpah. Sejak Atham kembali berpaling dari kebenaran serta tidak menghendaki kebenaran akan terjadi, maka dalam jangka waktu tujuh bulan sesudah Pengumuman 30 Desember 1895 itu, Atham meninggal di Firozpur pada 27 Juli 1896, sesuai dengan nubuwatan Masih Mau'ud[as].

5 Juni 1893

Maulvi Abdul Karim[ra] melaporkan bahwa:

Hari ini sesudah kembali dari perdebatan, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu bersifat ucapan selamat, sekitar jam 13.00, beliau segera sampaikan kepada orang yang hadir. Wahyu ini ialah:

هَنَّأَكَ اللّٰهُ

(Arab) Allah Yang Maha Kuasa, mengucapkan selamat kepadamu.

Abdul Karim.

(***Catatan kaki*** Maulwi Abdul Karim,
Jang-e- Muqaddas, Pernyataan 5 Juni 1893,
Catatan kaki; Majmuah Ishtiharat, vol. 1, hal. 434, catatan kaki)

Juni 1893

(A) Wahyu;

يَمُوْتُ قَبْلَ اَرْبَعَ ثَمَانِيَةٍ [355]

Ini bertalian dengan seorang lawan, tetapi namanya tak teringat olehku.

(B)

يَمُوْتُ بِغَيْرِ مَرَضٍ [356]

Aku tidak tahu siapa yang dimaksud oleh wahyu ini.

(***Daftar Catatan*** Lain-lain dari Masih Mau'ud[as], hal. 84)

2 Agustus 1893

Dalam mimpi, aku melihat, aku menuliskan setengah sajak ini dalam daftar:

آؤ بلبل چلیں کہ وقت آیا

(Urdu) Ayo burung bulbul, pergilah, ini waktu untuk berangkat.

(***Daftar Catatan Lain-lain*** dari Masih Mau'ud[as], hal. 216)

22 Agustus 1893

9 Safar 1311 H; 8 Bhadun 1950 (Bikrami), hari Selasa.

Semalam aku melihat seseorang berkata kepadaku: 'Anda seorang wali'. Aku bertanya kepadanya: Kenapa begitu? Dia menjawab: 'Aku datang untuk melihat anda dan dalam perjalanan ada sebuah sungai. Saya

---

[355] **(Arab) Dia akan mati sebelum berakhir delapan.** (Pen)

[356] **(Arab) Dia akan mati tanpa sakit.** (Pen)

berdoa: Kalau dia seorang wali, biarlah tanggul sungai ini runtuh; dan kemudian runtuh. Dalam mimpi itu, juga istriku memberi selamat kepadaku: 'Putra ketiga akan segera lahir untukmu. Selamat'.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, dari Masih Mau'ud[as], hal. 218)

1893

Tuhan-Ku memberiku kabar suka dan bersabda:

اِنِّیْ سَاُرْسِلُ بَرَکَتِیْ وَاُجْلِیْ اَنْوَارَهَا حَتّٰی یَتَبَرَّکَ بِثِیَابِکَ الْمُلُوْکُ وَالسَّلَاطِیْنُ [357]

Dan juga berfirman;

اِنِّیْ مُهِیْنٌ مَنْ اَرَادَ اِهَانَتَکَ وَاِنَّا کَفَیْنٰکَ الْمُسْتَهْزِئِیْنَ۔ یَا اَحْمَدُ بَارَکَ اللّٰهُ فِیْکَ۔ مَا رَمَیْتَ اِذْ رَمَیْتَ وَلٰکِنَّ اللّٰهَ رَمٰی۔ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ وَلِتَسْتَبِیْنَ سَبِیْلُ الْمُجْرِمِیْنَ۔ قُلْ اِنِّیْٓ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِیْنَ۔ قُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ اِنَّ الْبَاطِلَ کَانَ زَهُوْقًا۔ کُلُّ بَرَکَةٍ مِّنْ مُّحَمَّدٍ صَلَّی اللّٰهُ عَلَیْهِ وَسَلَّمَ فَتَبٰرَکَ مَنْ عَلَّمَ وَتَعَلَّمَ۔ وَقُلْ اِنْ اَنْکَرْتُمْ فَعَلَیَّ اِجْرَامِیْ۔ وَیَمْکُرُوْنَ وَیَمْکُرُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ خَیْرُ الْمَاکِرِیْنَ۔ هُوَ الَّذِیْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰی وَدِیْنِ الْحَقِّ لِیُظْهِرَهٗ عَلَی الدِّیْنِ کُلِّهٖ۔ لَا مُبَدِّلَ لِکَلِمَاتِ اللّٰهِ۔ اِنِّیْ مَعَکَ فَکُنْ مَّعِیَ اَیْنَمَا کُنْتَ کُنْ مَّعَ اللّٰهِ حَیْثُمَا کُنْتَ۔ اَیْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ۔ کُنْتُمْ خَیْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ وَفَخْرًا لِّلْمُؤْمِنِیْنَ۔ وَلَا تَیْئَسْ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اَلَآ اِنَّ رَوْحَ اللّٰهِ قَرِیْبٌ۔ اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِیْبٌ۔ یَاْتِیْکَ مِنْ کُلِّ فَجٍّ عَمِیْقٍ۔ یَنْصُرُکَ اللّٰهُ مِنْ عِنْدِهٖ یَنْصُرُکَ رِجَالٌ نُّوْحِیْٓ اِلَیْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ۔ لَا مُبَدِّلَ لِکَلِمَاتِ اللّٰهِ۔ وَاِنَّکَ الْیَوْمَ لَدَیْنَا مَکِیْنٌ اَمِیْنٌ۔ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ۔ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِیْ خَوْضِهِمْ یَلْعَبُوْنَ۔ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰی عَلَی اللّٰهِ کَذِبًا۔ وَاِنَّ عَلَیْکَ رَحْمَتِیْ فِی الدُّنْیَا وَالدِّیْنِ۔ وَاِنَّکَ لَمِنَ الْمَنْصُوْرِیْنَ۔

بُشْرٰی لَکَ یَا اَحْمَدِیْ اَنْتَ مُرَادِیْ وَمَعِیْ غَرَسْتُ کَرَامَتَکَ بِیَدِیْ۔ اَکَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا۔ قُلْ هُوَ اللّٰهُ عَجِیْبٌ یَّجْتَبِیْ مَنْ یَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ۔ لَا یُسْئَلُ عَمَّا یَفْعَلُ وَهُمْ یُسْئَلُوْنَ۔ وَتِلْکَ الْاَیَّامُ نُدَاوِلُهَا بَیْنَ النَّاسِ۔ وَاِذَا نَصَرَ اللّٰهُ الْمُؤْمِنَ جَعَلَ لَهُ الْحَاسِدِیْنَ۔ تَلَطَّفْ بِالنَّاسِ وَتَرَحَّمْ عَلَیْهِمْ اَنْتَ فِیْهِمْ بِمَنْزِلَةِ مُوْسٰی فَاصْبِرْ عَلٰی جَوْرِ الْجَآئِرِیْنَ۔ اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ یُّتْرَکُوْٓا اَنْ یَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا یُفْتَنُوْنَ۔ اَلْفِتْنَةُ هُنَا فَاصْبِرْ کَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ۔ اَلَآ اِنَّهَا فِتْنَةٌ مِّنَ اللّٰهِ لِیُحِبَّ حُبًّا جَمًّا۔ وَفَّی اللّٰهُ اَجْرَکَ وَیَرْضٰی عَنْکَ رَبُّکَ وَیُتِمُّ اسْمَکَ وَاِنْ یَّتَّخِذُوْنَکَ اِلَّا هُزُوًا

[357] **(Arab) Aku akan memberimu berkat dan akan memancarkan cahayanya sehingga para Raja dan para Penguasa akan mencari berkat dari pakaianmu.** (Pen)

قُلْ إِنِّيْ مِنَ الصَّادِقِيْنَ. فَانْتَظِرُوْا اٰيَاتِيْ حَتّٰى حِيْنٍ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَكَ
الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ. قُلْ هٰذَا فَضْلُ رَبِّيْ وَ اِنِّيْ اُجَرِّدُ نَفْسِيْ مِنْ ضُرُوْبِ الْخِطَابِ.
وَاِنِّيْ اَحَدٌ مِّنَ الْمُسْلِمِيْنَ. يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِئُوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ وَاللّٰهُ
مُتِمُّ نُوْرِهٖ وَيُحْيِ الدِّيْنَ. نُرِيْدُ اَنْ نُّنَزِّلَ عَلَيْكَ اٰيَاتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَنُمَزِّقَ الْاَعْدَآءَ
كُلَّ مُمَزَّقٍ. حُكْمُ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ لِخَلِيْفَةِ اللّٰهِ السُّلْطَانِ. فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ وَاصْنَعِ الْفُلْكَ
بِاَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا اِنَّ الَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ اِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ يَدُ اللّٰهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ. وَ
اُمَمٌ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْعَذَابُ وَيَمْكُرُوْنَ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ. قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ
اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّؤْمِنُوْنَ. قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ. اِنَّ
مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ. رَبِّ اَرِنِيْ كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتٰى. رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ مِّنَ السَّمَآءِ. رَبِّ لَا
تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ. رَبِّ اَصْلِحْ اُمَّةَ مُحَمَّدٍ. رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا
بِالْحَقِّ وَاَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ. وَيَخَوِّفُوْنَكَ مِنْ دُوْنِهٖ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا سَمَّيْتُكَ
الْمُتَوَكِّلَ. يَحْمَدُكَ اللّٰهُ مِنْ عَرْشِهٖ. نَحْمَدُكَ وَنُصَلِّيْ. يَا اَحْمَدُ يَتِمُّ اسْمُكَ
وَلَا يَتِمُّ اسْمِيْ. كُنْ فِي الدُّنْيَا كَاَنَّكَ غَرِيْبٌ اَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ. وَكُنْ مِّنَ الصَّالِحِيْنَ
الصِّدِّيْقِيْنَ. اَتَاكَ اخْتَرْتُكَ وَاَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّيْ. خُذُوا التَّوْحِيْدَ التَّوْحِيْدَ
يَا اَبْنَآءَ الْفَارِسِ. وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا
تُصَعِّرْ لِخَلْقِ اللّٰهِ وَلَا تَسْئَمْ مِّنَ النَّاسِ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُسْلِمِيْنَ.
اَصْحَابُ الصُّفَّةِ وَمَآ اَدْرَاكَ مَآ اَصْحَابُ الصُّفَّةِ تَرٰٓى اَعْيُنَهُمْ تَفِيْضُ مِنَ الدَّمْعِ
يُصَلُّوْنَ عَلَيْكَ رَبَّنَآ اِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُّنَادِيْ لِلْاِيْمَانِ رَبَّنَآ اٰمَنَّا فَاكْتُبْنَا
مَعَ الشَّاهِدِيْنَ. شَاْنُكَ عَجِيْبٌ وَّاَجْرُكَ قَرِيْبٌ. وَمَعَكَ جُنْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِيْنَ.
اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ فَحَانَ اَنْ تُعَانَ وَتُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ. بُوْرِكْتَ
يَا اَحْمَدُ وَكَانَ مَا بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ حَقًّا فِيْكَ. اَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ. اِخْتَرْتُكَ
لِنَفْسِيْ وَاَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَتْرُكَكَ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ
مِنَ الطَّيِّبِ. اُنْظُرْ اِلٰى يُوْسُفَ وَاِقْبَالِهٖ. وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُوْنَ. اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ لِيُقِيْمَ الشَّرِيْعَةَ وَيُحْيِ الدِّيْنَ. كِتَابُ الْوَلِيِّ
ذُو الْفَقَارِ عَلِيٌّ. وَلَوْ كَانَ الْاِيْمَانُ مُعَلَّقًا بِالثُّرَيَّا لَنَالَهٗ رَجُلٌ مِّنْ اَبْنَآءِ الْفَارِسِ. يَكَادُ
زَيْتُهٗ يُضِيْٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ. جَرِيَ اللّٰهِ فِيْ حُلَلِ الْمُرْسَلِيْنَ. قُلْ اِنْ كُنْتُمْ
تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ. وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّاٰلِ مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وُلْدِ اٰدَمَ
وَخَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ. يَرْحَمُكَ رَبُّكَ وَيَعْصِمُكَ مِنْ عِنْدِهٖ وَاِنْ لَّمْ يَعْصِمْكَ النَّاسُ.
يَعْصِمُكَ اللّٰهُ مِنْ عِنْدِهٖ وَاِنْ لَّمْ يَعْصِمْكَ اَحَدٌ مِّنْ اَهْلِ الْاَرْضِيْنَ. تَبَّتْ يَدَآ
اَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ. مَا كَانَ لَهٗٓ اَنْ يَّدْخُلَ فِيْهَآ اِلَّا خَآئِفًا وَّمَآ اَصَابَكَ فَمِنَ اللّٰهِ وَاعْلَمْ
اَنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِيْنَ. وَاَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْاَقْرَبِيْنَ. اِنَّا سَنُرِيْهِمْ اٰيَةً مِّنْ اٰيَاتِنَا

فِي الشَّبَبَةِ وَنَرُدُّهَا إِلَيْكَ أَمْرًا مِّنْ لَّدُنَّا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِيْنَ۔ إِنَّهُمْ كَانُوْا يَكِيْدُوْنَ يَا يَائِيْ
وَكَانُوْا إِنِّيْ مِنَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ۔ فَبُشْرٰى لَكَ فِي النِّكَاحِ۔ اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ
مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ۔ إِنَّا زَوَّجْنَاكَهَا۔ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ۔ وَإِنَّا رَادُّوْهَا إِلَيْكَ إِنَّ رَبَّكَ
فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ۔ فَضْلٌ مِّنْ لَّدُنَّا لِيَكُوْنَ آيَةً لِّلنَّاظِرِيْنَ۔ ثَمَانِيَةٌ تُذْبَحَانِ وَكُلُّ
مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ۔ وَنُرِيْهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِيْ أَنْفُسِهِمْ وَنُرِيْهِمْ جَزَاءَ الْفَاسِقِيْنَ۔
إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ وَانْتَهٰى أَمْرُ الزَّمَانِ إِلَيْنَا أَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ۔ بَلِ الَّذِيْنَ
كَفَرُوْا فِيْ ضَلَالٍ مُّبِيْنٍ۔ كُنْتُ كَنْزًا مَّخْفِيًّا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُعْرَفَ۔ إِنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ
كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا۔ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُّوْحٰى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ۔ وَالْخَيْرُ
كُلُّهُ فِي الْقُرْآنِ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ۔ وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهِ أَفَلَا
تَعْقِلُوْنَ۔ قُلْ إِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى وَإِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ۔ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ
مِنَ السَّمَآءِ۔ رَبِّ إِنِّيْ مَغْلُوْبٌ فَانْتَصِرْ۔ إِيْلِيْ إِيْلِيْ لِمَا سَبَقْتَانِيْ۔ يَا عَبْدَ الْقَادِرِ إِنِّيْ مَعَكَ
أَسْمَعُ وَأَرٰى۔ غَرَسْتُ لَكَ بِيَدِيْ رَحْمَتِيْ وَقُدْرَتِيْ وَإِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ أَمِيْنٌ۔
أَنَا بُدَّكَ اللَّازِمُ أَنَا مُحْيِيْكَ نَفَخْتُ فِيْكَ مِنْ لَّدُنِّيْ رُوْحَ الصِّدْقِ۔ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ
مَحَبَّةً مِّنِّيْ وَلِتُصْنَعَ عَلٰى عَيْنِيْ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوٰى عَلٰى
سُوْقِهِ۔ إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ۔ فَكُنْ
مِّنَ الشَّاكِرِيْنَ۔ أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ۔ أَلَيْسَ اللّٰهُ عَلِيْمًا بِالشَّاكِرِيْنَ۔ فَقَبِلَ اللّٰهُ عَبْدَهٗ
وَبَرَّأَهٗ مِمَّا قَالُوْا وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًا۔ فَلَمَّا تَجَلّٰى رَبُّهٗ لِلْجَبَلِ جَعَلَهٗ دَكًّا وَّاللّٰهُ مُوْهِنُ
كَيْدِ الْكَافِرِيْنَ۔ وَلِنَجْعَلَهٗ آيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا وَلِنُعْطِيَهٗ مَجْدًا مِّنْ لَّدُنَّا وَكَذٰلِكَ
نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ۔ أَنْتَ مَعِيْ وَأَنَا مَعَكَ۔ سِرُّكَ سِرِّيْ۔ لَا تُحَاطُ أَسْرَارُ الْأَوْلِيَآءِ۔ إِنَّكَ
عَلٰى حَقٍّ مُّبِيْنٍ۔ وَجِيْهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ۔ لَا يُصَدِّقُ السَّفِيْهُ إِلَّا
ضَرْبَةَ الْإِهْلَاكِ عَدُوِّيْ وَعَدُوُّكَ۔ عِجْلٌ جَسَدٌ لَّهٗ خُوَارٌ۔ قُلْ أَتَى أَمْرُ اللّٰهِ فَلَا تَكُنْ
مِّنَ الْمُسْتَعْجِلِيْنَ۔ يَأْتِيْكَ قَمَرُ الْأَنْبِيَآءِ وَأَمْرُكَ يَتَأَتّٰى۔ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ۔
يَوْمَ يَجِيْءُ الْحَقُّ وَيَنْكَشِفُ الصِّدْقُ وَيَخْسَرُ الْخَاسِرُوْنَ۔ وَتَرَى الْغَافِلِيْنَ يَخِرُّوْنَ
عَلَى الْمَسَاجِدِ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَآ إِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ۔ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ
وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ۔ تَمُوْتُ وَأَنَا رَاضٍ مِّنْكَ۔ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوْهَا
أٰمِنِيْنَ۔ [358]

(***Tohfa-e-Baghdad***, hal. 17-25; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 21-31)

---

[358] **(Arab) Aku akan menghinakan mereka siapa yang ingin menghinakanmu. Kami akan cukup bagimu terhadap para pengejek. Hai Ahmad, Tuhan memberkatimu. Bukan engkau yang melempar melainkan Allah yang melempar, supaya engkau peringatkan kaum yang leluhur mereka**

tidak diberi peringatan dan supaya jalan orang berdosa menjadi jelas. Katakan: Aku telah ditugaskan dan aku orang pertama yang beriman. Umumkan: Kebenaran sudah datang dan kepalsuan sudah lenyap, sesungguhnya kepalsuan selalu akan sirna. Setiap berkat berasal dari Muhammad[Saw], dan berberkatlah mereka yang mengajar dan yang diajar. Katakan: Sekiranya aku mengada-ada, maka dosanya adalah bagiku. Mereka merencanakan dan Allah merencanakan, dan Allah adalah Perencana Terbaik. Dia-lah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar untuk memenangkan di atas semua agama. Tidak ada perubahan dalam perkataan Allah. Aku besertamu, hendaklah kamu beserta-Ku, dimana pun kamu berada, Hendaklah beserta Allah dimana pun kamu berada. Kemana pun kamu menghadap di sana ada wajah Allah. Kamu adalah umat terbaik yang dibangkitkan bagi manusia dan kebanggaan orang beriman. Jangan putus asa atas rahmat Allah. Ketahuilah, rahmat Allah sudah dekat. Ketahuilah, pertolongan Allah sudah dekat. Dia akan datang kepadamu dari setiap tempat yang jauh. Allah Sendiri yang akan menolongmu. Beberapa orang laki-laki akan menolongmu dengan arahan dari langit. Tak ada perubahan dalam perkataan Allah. Hari ini kamu di sisi Kami mempunyai martabat yang tinggi dan kepercayaan Kami. Mereka berkata: Ini hanya bikinannya sendiri. Katakan: Allah sumber semua ini; kemudian tinggalkan mereka yang ditipu oleh permainan mereka sendiri. Dan siapa yang lebih aniaya selain dari orang yang membuat dusta terhadap Allah? Rahmat-Ku atas kamu, berhubungan dengan urusan dunia maupun agama. Engkau termasuk orang yang ditolong.

Kabar suka bagimu ya Ahmad, engkau adalah tujuan-Ku dan beserta-Ku. Aku telah tanam pohon kemuliaanmu dengan tangan-Ku sendiri. Adakah hal ini suatu yang menakjubkan bagi manusia? Katakan: Allah Menakjubkan. Dia memilih yang Dia sukai di antara ciptaan-Nya. Dia tidak dimintai tanggung-jawab atas apa yang Dia lakukan, dan merekalah yang dimintai tanggung-jawabnya. Hari ini Kami edarkan di antara manusia. Bila Allah menolong seorang beriman, Dia membuat banyak orang iri terhadapnya. Berlaku santunlah terhadap manusia dan kasihilah mereka. Kamu mempunyai kedudukan Musa di antara mereka. Bersabarlah terhadap tekanan lawan. Apakah manusia mengira, mereka akan ditinggalkan sendirian dan berkata: Kami sudah beriman, dan mereka tidak akan diuji? Inilah suatu cobaan, maka bersabarlah seperti orang berkemauan tinggi bersabar. Ketahuilah, itu adalah cobaan Allah, supaya Dia cinta dengan sebesar-besar cinta. Allah akan memberimu ganjaran penuh dan Dia akan ridho kepadamu dan akan menyempurnakan namamu. Mereka hanya memperolok kamu. Katakan: Aku seorang yang benar, kemudian tunggulah Tanda-Ku beberapa waktu. Semua puji bagi Allah yang telah menjadikanmu Al-Masih ibnu Maryam.

Umumkan: Ini kurnia Tuhanku dan aku menjauhkan diri dari setiap macam gelar. Aku salah satu dari orang Muslim. Mereka hendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, tetapi Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya dan menghidupkan agama. Kami hendak menurunkan Tanda langit kepadamu dan mencerai-beraikan musuhmu. Perintah Allah Yang Rahman untuk Khalifatullah yang diberi kekuasaan. Maka bertawakkal pada Allah dan buatlah bahtera di bawah pengawasan dan arahan Kami. Mereka yang *baiat* kepada kamu, melakukan baiat kepada Allah; tangan Allah di atas tangan mereka. Banyak kaum yang pantas menerima azab. Mereka merencanakan dan Allah adalah Perencana Terbaik. Katakan: Padaku ada kesaksian dari Allah, apakah kamu akan percaya? Katakan: Padaku ada

kesaksian dari Allah, apakah kamu akan tunduk? Tuhanku besertaku, Dia akan memperlihatkan jalan kepadaku. Tuhan tunjukkan kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati. Tuhan, berilah ampun dan rahmat dari langit. Tuhan, jangan tinggalkan aku seorang diri dan Engkau sebaik-baik pemberi waris. Tuhan, perbaikilah umat Muhammad. Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak. Engkau adalah sebaik-baik Pemberi Keputusan. Mereka mencoba menakuti kamu dengan selain Dia. Kamu di bawah lindungan Kami. Aku menamaimu *Mutawakkil* (yang dipercayai). Allah memuji kamu dari Arasy-Nya. Kami memuji kamu dan memberikan berkat kepadamu.

Ya Ahmad, namamu akan berakhir dan nama-Ku tidak akan berakhir. Hendaklah engkau berada di dunia seakan engkau orang asing atau yang melakukan perjalanan. Jadilah orang shaleh dan shiddiq. Aku telah memilih kamu dan menuangkan rahmat-Ku padamu. Berpegang teguhlah pada tauhid, pada tauhid, ya anak *Faris* (Parsi). Berilah kabar suka kepada mereka yang beriman, bagi mereka ada kedudukan kebenaran di sisi Tuhan mereka. Dan jangan berpaling dari makhluk Allah dan janganlah lelah terhadap manusia dan berlakulah ramah terhadap orang Muslim. Ahli Suffah, apa yang kamu ketahui tentang Ahli Suffah? Kamu lihat, mata mereka berlinang air mata. Mereka menyerukan berkat untukmu: Tuhan kami, kami telah mendengar seorang penyeru berseru kepada iman. Tuhan kami, kami telah percaya, tulislah kami di antara mereka yang bersaksi. Ajaib kedudukanmu dan dekat ganjaranmu. Bersamamu ada pasukan langit dan bumi. Kamu terhadap-Ku seperti kedudukan Tauhid-Ku dan Ketunggalan-Ku. Waktu sudah datang ketika kami harus ditolong dan dikenal di antara manusia. Diberkati engkau ya Ahmad dan apa yang diberkatkan Allah padamu adalah hak bagimu. Kamu berkedudukan tinggi di hadirat-Ku. Aku telah memilihmu untuk Diri-Ku Sendiri dan kamu di sisi-Ku mempunyai martabat yang tidak diketahui manusia. Dan Allah tidak akan meninggalkanmu sebelum Dia pisahkan antara yang buruk dari yang baik. Lihatlah Yusuf dan kemenangannya. Allah kuasa atas perintah-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Aku ingin mengadakan khalifah, maka Aku jadikan Adam supaya ia tegakkan syariat dan hidupkan agama. Kitab kawan-Ku adalah *Dhulfaqar* (pedang) dari Ali. Sekiranya iman terbang ke bintang Suraya seorang dari *Abna-e-Faris* (anak-anak Faris) akan mengambilnya turun. Minyaknya nyaris bercahaya terus sekalipun api tidak menyinggungnya. Juara Tuhan dalam pakaian para Rasul. Katakan: Kalau kamu cinta pada Allah ikutilah aku, Allah akan cinta padamu. Ucapkan shalawat atas Muhammad dan kaum Muhammad, Penghulu Bani Adam dan Meterai para Nabi. Allah akan mengasihimu dan menjagamu dari sisi-Nya sekali pun manusia tidak menjagamu. Allah akan menjagamu di sisi-Nya sekalipun tidak seorangpun dari penghuni bumi tidak menjagamu. Musnahlah kedua tangan Abu Lahab dan hancurlah ia. Tidak pantas baginya masuk ke dalam ini melainkan dengan ketakutan. Apa pun yang menimpamu adalah dari Allah dan ketahuilah, kesudahan adalah bagi orang muttaki. Peringatkan kaum kerabatmu. Kami akan tunjukkan kepada mereka Tanda dari Tanda-tanda Kami mengenai seorang janda dan akan mengembalikannya kepadamu. Ini adalah putusan dari sisi Kami dan Kami pasti akan melakukannya. Mereka biasa menolak Tanda Kami dan memperolokannya. Kabar suka bagimu mengenai perkawinan. Kebenaran dari Tuhanmu, janganlah kamu ragu. Kami telah nikahkan ia denganmu. Tiada perubahan dalam perkataan Allah. Kami akan kembalikan ia ke padamu. Tuhan-mu pasti menyempurnakan apa

yang telah Dia tetapkan. Ini karunia dari Kami, agar menjadi Tanda bagi mereka yang melihat.

Dua domba akan disembelih dan semua yang berada di atasnya akan fana. Kami akan perlihatkan kepada mereka Tanda Kami di alam semesta dan dalam diri mereka sendiri, dan akan perlihatkan kepada mereka hukuman bagi orang fasik. Bila datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan urusan zaman berpaling kepada kami, akan ditanyakan: Bukankah ini kebenaran? Tetapi orang ingkar berada dalam kesesatan nyata. Aku adalah khazanah tersembunyi dan Aku ingin supaya dikenal. Langit dan bumi adalah massa yang kokoh. Lalu kami pisahkan keduanya.

Katakan: Aku hanya seorang makhluk manusia, kepadaku diwahyukan bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Esa dan semua kebaikan ada dalam Al-Quran, hanya mereka yang suci yang dapat menyentuhnya. Aku telah hidup sepanjang usiaku di tengah kamu sebelum ini, apakah kamu tidak mengerti? Katakan: Petunjuk sesungguhnya adalah petunjuk Allah dan Tuhan-ku adalah besertaku. Dia akan tunjukkan jalan kepadaku. Tuhan, berilah ampun dan rahmat dari langit. Tuhan, aku telah mengatasinya, apakah Engkau akan menuntut balas? Tuhanku, Tuhanku, kenapa Engkau meninggalkanku? Hai Abdul Qadir, Aku besertamu, mendengar dan melihat. Dengan tangan-Ku sendiri Aku telah tanam pohon rahmat dan kekuasaan-Ku bagimu, dan hari ini kamu menduduki martabat yang tinggi dan kepercayaan di sisi Kami. Aku pelindungmu yang tidak dapat dielakkan. Aku akan menghidupkanmu. Aku telah hembuskan ruh kebenaran kepadamu dari sisi-Ku. Aku tumpahkan cinta-Ku padamu supaya kamu dirawat dalam pengawasan-Ku, seperti benih yang mengeluarkan kecambah, kemudian membuatnya kuat lalu menjadi besar dan berdiri teguh pada akarnya. Kami telah anugerahkan kemenangan nyata kepadamu supaya Allah menghapus kelemahanmu. Maka jadilah orang yang bersyukur. Tidakkah Allah cukup bagi bamba-Nya? Tidakkah Allah mengetahui mereka yang bersyukur? Allah menerima hamba-Nya dan membersihkannya dari apa yang mereka katakan dan ia mempunyai martabat tinggi di sisi Allah. Ketika Tuhan-nya menampakkan Diri-Nya di gunung, Dia menghancurkannya berkeping-keping dan Allah akan gagalkan tipu daya kaum yang ingkar. Dan supaya Kami membuatnya Tanda bagi manusia dan rahmat dari Kami Sendiri dan supaya Kami anugerahkan kemenangan kepadanya dari Kami sendiri dan begitulah Kami ganjar mereka yang berbuat baik. Engkau beserta-Ku dan Aku besertamu. Rahasiamu rahasia-Ku, rahasia para sahabat Allah tidak terhitung. Engkau berada di atas kebenaran nyata, berkedudukan tinggi di dunia dan akhirat dan termasuk orang-orang yang dekat dengan Allah. Orang dungu hanya mengenal pukulan mematikan. Ia musuh-Ku dan musuhmu, ia mirip seekor anak sapi dengan tubuh tidak bernyawa, yang darinya keluar suara tanpa arti. Katakan: Perintah Allah sudah mendekat, maka jangan jadi orang yang terburu-buru. Bulan Nabi-nabi akan datang kepadamu dan urusanmu akan menjadi nyata. Adalah kewajiban Kami membantu mereka yang beriman. Pada hari ketika kebenaran datang dan dibuka, para perugi akan menderita kerugian dan kamu akan melihat orang lalai akan jatuh bersujud dan berdoa: Tuhan, ampunilah kami, sesungguhnya kami adalah orang bersalah. Hari ini kamu tidak dipersalahkan. Semoga Allah mengampunimu. Kamu akan wafat dan Dia ridho atasmu. Damai atas kamu, kamu orang yang tulus dan beruntung. Maka masuklah kedalamnya dengan aman.** (Pen)

** Catatan Syed Abdul Hayee: Masih Mau'ud[as] telah meneliti, tanggal 30 Juli 1893 adalah waktu diturunkannya wahyu.

1893

وَإِنِّيْ أَنَا الرَّحْمَانُ نَاصِرُ حِزْبِهٖ
وَمَنْ كَانَ مِنْ حِزْبِيْ فَيُعْلٰى وَيُنْصَرُ [359]

(***Karamatus Sadiqin***, hal. 44; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 7, hal. 86)

1893

وَبَشَّرَنِيْ رَبِّيْ وَقَالَ مُبَشِّرًا
سَتَعْرِفُ يَوْمَ الْعِيْدِ وَالْعِيْدُ أَقْرَبُ [360]

(***Karamatus Sadiqin***, hal. 54; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 7, hal. 96)

11 September 1893

Aku melihat dalam mimpi, ibunda Mahmud (istriku) telah tiba dengan pakaian menarik, di suatu tempat. Ia memberi dua gelang mas kepada Maulwi Nuruddin yang sedang duduk. Lalu aku melihat istriku menyiapkan makanan dan Munshi Jalaluddin duduk di dekat itu. Kemudian datanglah seorang perempuan yang kemungkinan bernama Bhag Bhari. Ia muda dan ia memanggilku.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, oleh Masih Mau'ud[as], hal. 216)

18 September 1893

7 Rabiul Awwal 1311 H, 4 Aswaj 1950 (Bikrami), Hari Senin.

Ya Allah, jadikanlah mimpi ini menjadi sumber keberkatan bagiku. Aku melihat dalam mimpi, seolah-olah ada yang berkata kepadaku, namanya Fateh dan Zafar, lalu aku mengucapkan kata-kata berikut:

أَصْلَحَ اللّٰهُ أَمْرِيْ كُلَّهٗ [361]

---

[359] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Baris pertama dari sajak tersebut, telah diwahyukan. Artinya adalah:

(Arab) Aku Yang Maha Pengasih, Penolong bagi kelompok-Ku.
Dan siapa termasuk dalam kelompok-Ku, akan ditinggikan serta ditolong.

[360] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Baris kedua dari sajak tersebut, telah diwahyukan. Artinya adalah:
Tuhanku memberi kabar suka dan berkata:

(Arab) Kamu akan mengenali hari kegembiraan yang paling dekat dengan *Hari Raya 'Id*.

Masih Mau'ud[as] menulis tentang wahyu ini;
Hari dan tanggal pembunuhan Pandit Lekhram diberitahukan kepadaku dalam suatu sajak Arab yang dikemukakan dalam *Karamatus Sadiqin* dan disiarkan secara luas empat tahun sebelumnya. Ketika Lekhram terbunuh, maka koran-koran Hindu meratapi dengan keras bertalian dengan sajak ini yang berbunyi: *Wa Basharani Rabbi...* Nubuwatan ini, sesudah disiarkan secara luas serta telah sempurna pada 6 Maret 1897. Seorang yang tidak dikenal menoreh perut Lekhram sampai terbuka lebar, dengan pisau sangat tajam, pada hari Sabtu sore, sehari sebelum *Hari Raya 'Id*, di kota Lahore, dan orang itu sama sekali menghilang sehingga sampai sekarang, jejaknya tidak dapat dilacak, padahal sebelumnya ia pernah tinggal bersama Lekhram untuk beberapa lama.

(***Nuzulul Masih***, hal. 182-183; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 560)

[361] **(Arab) Semoga Allah membereskan semua urusanku.** (Pen)

Kemudian, aku melihat dalam mimpi, aku berada dalam rumah yang mirip dengan mesjid. Aku berdiri dekat lemari buku dan Hamid Ali juga berdiri bersamaku. Lalu aku melihat Maulwi Abdullah Gahznawi dan kakakku Mirza Ghulam Qadir juga duduk di sana. Aku mendekati mereka dan berkata: *Assalamu'alaikum.* Mereka membalas; *Wa 'alaikum salam.*

Mereka menambahkan beberapa perkataan yang bersifat permohonan pada salam itu, salah satu yang aku ingat adalah;

[362] اَخَّرَكَ اللّٰهُ

Aku teringat, arti perkataan lain itu ialah: Semoga Tuhan menolong kamu, semoga kamu memperoleh kemenangan. Lalu aku duduk bersama mereka dan berkata bahwa aku bermimpi dan dalamnya aku mengucapkan, *Assalamu'alaikum* kepadanya, dan ia membalas salamku dengan *wa 'alaikum salam wazzafaru* (Untuk kamu kedamaian dan semoga kamu memperoleh kemenangan).

(***Daftar Catatan Lain-lain***, dari Masih Mau'ud[as], hal. 217)

1 Oktober 1893

Semalam aku melihat mimpi, semut-semut keluar dari hidungku. Sebagian dari mereka hidup dan sebagian mati. Lalu menetes darah dan mengelompok di atas tanah. Allah lebih tahu takwilnya. Aku menyerahkan urusanku kepada-Nya.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, dari Masih Mau'ud[as], hal. 219)

1893

Menurut kepercayaan orang Islam, *Lailatul Qadr*[363] adalah malam yang mengandung berkat. Tuhan Maha Kuasa memberitahukan kepadaku, di samping pengertian yang umum diyakini itu, *Lailatul Qadr* juga bermakna, adanya suatu zaman kegelapan yang meliputi dunia, kegelapan di atas kegelapan yang menyeluruh. Kemudian, kegelapan itu menghendaki agar cahaya turun dari langit. Lalu Tuhan Maha Kuasa mengirim malaikat cahaya dan *Ruhul Qudus* (Ruh Kesucian) dengan cara yang sesuai dengan kebesaran malaikat. Lalu *Ruhul Qudus* bergabung pada pembaharu –dengan jubah keikhlasan dan kesucian-, diperintahkan memanggil manusia kepada kebenaran.

Para malaikat menggabungkan diri kepada mereka yang bernasib baik, itikad baik dan sangat berhasrat. Mereka menarik orang-orang itu kepada kebaikan dan mendorong mereka melakukan kebajikan. Kemudian, **jalan damai dan nasib baik dibukakan di bumi.**

---

[362] **(Arab) Semoga Allah memanjangkan umur kamu.** (Pen)

[363] Malam Penetapan, lihat Surah ***Al-Qadr*** dalam Al-Quran Suci. (Pen)

Proses ini berlangsung terus sampai agama tiba pada tingkat kesempurnaan yang ditentukan untuknya.

(***Syahadatul Qur'an***, hal. 17, Edisi I;
Ruhani Khaza'in, vol. 6, hal. 313-314)

1893

Tuhan-ku telah memberi kabar suka tentang orang-orang Arab dan menyuruhku memperhatikan mereka, dan menunjukkan kepada mereka jalan yang benar dan menyelesaikan urusan mereka.

(***Hamamatul Busyra***, hal. 7; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 7, hal. 182)

1893

أَنْتَ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِهٖ۔ وَمَآ اَنْتَ بِفَضْلِهٖ مِنْ مَّجَانِيْنَ۔
وَيُخَوِّفُوْنَكَ مِنْ دُوْنِهٖ۔ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا۔ سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ يَحْمَدُكَ اللّٰهُ مِنْ عَرْشِهٖ۔
وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصَارٰى۔ وَيَمْكُرُوْنَ وَيَمْكُرُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ۔ [364]

(***Hamamatul Busyra***, hal. 8; ***Ruhani Khaza'in***, vol 7, hal. 183)

1893

Aku diberitahu bahwa perkataan dalam Hadits mengenai turunnya Nabi Isa[as] di dekat Menara Damaskus, mengisyaratkan waktu kedatangannya, karena nilai huruf dari kata-kata itu menunjukkan tahun Hijri ketika Tuhan mengutus aku. Kata 'Menara' dipilih untuk menunjukkan tanah Damaskus akan disinari dan diterangi sebagai dari akibat doa-doa Masih Mau'ud, sesudah digelapi oleh macam-macam bid'ah. Kamu juga tahu, tanah Damaskus pernah merupakan sumber kejahatan orang-orang Kristen.

(***Hamamatul Busyra***, hal. 37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 7, hal. 225)

1893

Tuhan-ku memberitahu melalui wahyu, supaya aku menyempurnakan tantangan samawi terhadap mereka (kaum Kristen) dan supaya aku memperlihatkan kepada manusia tentang kebodohan orang fasik. Itulah sebabnya, mengapa aku buat buku kecil ini (*Nurul Haqq*).

(***Nurul Haq***, vol. 2, hal. 61; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 259)

---

[364] **(Arab) Kamu adalah rahmat dari Tuhan-mu dengan bantuan yang kuat pada kesaksian-Nya. Berkat karunia-Nya engkau tidak gila. Mereka berupaya menakuti kamu, dengan selain Diri-Nya. Kamu berada dalam pengawasan kami. Aku namai kamu, *Mutawakkil* (yang dipercayai). Allah memuji kamu dari arasy-Nya. Orang-orang Yahudi dan Kristen sekali-kali tidak akan senang denganmu. Mereka berencana dan Allah juga berencana dan Allah adalah Perencana Terbaik.** (Pen)

1894

(A) إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِكِتَابٍ مِنْ مِثْلِهِ [365].

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 23, 24 Juni 1902, hal. 12)

(B) Ketika aku memutuskan untuk menyusun buku ini (*Nurul Haqq*), aku menerima wahyu dari Tuhan segala tuhan, bahwa mereka yang menolak aku dan mereka yang menyatakan aku sebagai kafir, tidak akan punya kemampuan untuk menulis sebuah buku seperti ini, dalam prosa dan puisi dan yang berisi pandangan hikmat yang dibentangkan di dalamnya. Siapa yang ingin mendustakan wahyuku, hendaklah dia membuat hal serupa dengan yang telah kubentangkan; karena Mahdi dibimbing kepada hal yang seorang pun tidak dibimbing. Para lawannya tidak akan mampu mencapai apa yang telah dia capai, sekalipun mereka terbang di udara.

(***Nurul Haqq***, vol. 2, Judul Halaman; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 187)

(C) Aku diberitahu oleh Tuhan-ku dalam wahyu, bahwa mereka adalah seperti orang buta dan tidak akan sanggup membuat yang serupa dengan itu dan mereka berdusta dalam pengakuannya.

(***Nurul Haqq***, vol. 2, hal. 62; ***Ruhani Khaza'in***, vol.8, hal. 260)

(D) Walaupun buku *Nurul Haqq* ditulis sebagai tantangan kepada pemuka Kristen, namun Muhammad Hussein Batalwi dan orang yang mengikuti jejaknya, seperti Mian Rusul Baba, yang menyatakan aku sebagai kafir, mencaci aku dengan bahasa yang kasar, mereka tidak terkecuali dalam tantangan ini. Wahyu yang kuterima menunjukkan, dari orang yang menolak aku, dan dari orang yang menyatakan aku kafir, tak akan sanggup menulis bantahan terhadap buku *Nurul Haqq*, karena mereka palsu, penipu ulung, pendusta, jahil dan dungu.

(***Itmamul Hujjah***, hal. 24; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 303)

---

[365] **(Arab) Jika kamu ragu atas bantuan Kami kepada hamba Kami, cobalah buat sebuah buku yang serupa dengan ini.** ** (Pen)

** Catatan Hadhrat Mirza Bashr Ahmad[ra]: Pir Sirajjul Haq Numani menceritakan:

Aku ingat ketika Masih Mau'ud[as] sedang berfikir keras ketika menulis buku *Nurul Haqq* dalam bahasa Arab, beliau menerima wahyu di Mesjid Mubarak setelah shalat subuh. Saat itu, aku yang lemah ini, sedang memijit punggung, kaki dan leher beliau:

(Arab) Jika kamu ragu... إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا

Beliau segera menceritakan wahyu ini kepada kami, kabar suka bahwa tidak akan ada satu pun orang yang bisa membuat menyerupai buku ini, sekali pun seluruh dunia bersatu untuk itu.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 23, 24 Juni 1902, hal. 12)

1894

Dua buah mimpi dan dua wahyu telah diberitahukan kepadaku, para musuh dan penentang akan gagal membuat yang serupa dengan itu.

(***Surat*** 3 April 1894, kepada Maulwi Asghar Ali, Professor Islamiah Collage-Lahore; ***Al-Hakam***, vol. 7, no. 38, 17 Oktober 1903, hal. 5-7)

1894

...Aku dapat mengatakan bahwa aku adalah azimat bagi pemerintah ini, dan laksana tempat perlindungan bagi pemerintah ini terhadap bencana, Tuhan telah memberiku kabar suka;

مَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَاَنْتَ فِيْهِمْ

(Arab) Allah tidak akan mengazab mereka selagi kamu berada di tengah mereka.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 32-33; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 45)

1894

(A) Aku telah melihat Nabi Isa[as] beberapa kali dalam mimpiku dan beberapa kali dalam kasyaf. Beliau makan bersamaku pada satu meja. Saat aku melihat pada beliau, aku menanyakan kepada beliau mengenai hal yang telah menimpa kaum beliau. Beliau menjadi gelisah dan mengumandangkan kebesaran Allah Yang Maha Kuasa, dan mengucapkan Keagungan-Nya serta kesucian-Nya. Beliau menunjuk ke bumi dan berkata: Aku berasal dari bumi, dan aku tidak bersalah atas hal yang mereka nisbahkan kepadaku. Pendeknya, aku melihat beliau adalah seorang yang merendah dan sopan.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 41; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 56-57)

(B) Di antara keajaiban yang dianugerahkan Tuhan kepadaku, salah satunya ialah aku telah bertemu dengan Nabi Isa[as] beberapa kali dalam keadaan terjaga, yang disebut kasyaf. Aku bercakap dengannya dan memperoleh kepastian darinya tentang pengakuan serta ajarannya. Yang perlu diperhatikan, Nabi Isa[as] begitu merasa ngeri atas ajaran seperti **Penebusan Dosa**, **Trinitas** dan **Tuhan Anak**, seakan-akan suatu pemalsuan besar telah dituduhkan pada dirinya. Bukti dari kasyaf ini bukanlah tanpa dukungan. Aku sangat yakin, kalau seorang sungguh-sungguh mencari kebenaran, cobalah datang dan tinggal denganku beberapa waktu dan dia akan bertemu dengan Nabi Isa[as] dalam suatu kasyaf. Dia juga akan dapat berbincang dengannya dan menerima penjelasannya atas apa yang telah aku sampaikan, yaitu aku adalah wujud dari ruh Nabi Isa[as], Al-Masih, yang memancarkan ruh Nabi Isa[as].

(***Tuhfah-e- Qaisariyyah***, hal. 21; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 273)

1894

Pada suatu kasyaf yang lain, aku melihatnya (Nabi Isa[as]) berdiri di depan

pintu rumahku sambil menggenggam kertas di tangan, seperti sebuah surat. Kemudian aku diberitahu bahwa surat itu memuat daftar nama orang yang mencintai Tuhan dan yang dicintai Tuhan serta surat itu melukiskan martabat kedekatan dengan Tuhan yang mereka nikmati. Aku membaca surat itu, dan pada bagian akhir, terdapat tulisan berasal dari Tuhan mengenai diriku yang maksudnya:

هُوَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ فَكَادَ اَنْ يُّعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ.

(Arab) Ia bagi-Ku sebagai Tauhid-Ku dan Keesaan-Ku, dan ia akan segera dibuat terkenal di antara manusia.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 41- 42; ; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 57)

1894

(A) Kebenaran telah dibukakan kepada kami, oleh Yang Maha Benar dan Maha Bijak dan Maha Tahu, informasi telah disampaikan kepada kami oleh Yang Maha Tahu, Yang Maha Halus, bahwa peralatan Masih Mau'ud adalah senjata samawi bukan duniawi, semua perjuangannya dilakukan dengan pandangan rohani, bukan dengan sarana senjata kebendaan. Ia akan menewaskan musuhnya dengan pandangan keberaniannya, yakni dengan kekuatan rohaninya dan argumentasi yang menembus, bukan dengan panah, tombak atau pedang dan kerajaannya adalah samawi bukan duniawi.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 52; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 72)

(B) Tuhan kami telah mewahyukan kepada kami, pertempuran Masih Mau'ud adalah pertarungan ruhani, semua dalam bentuk ruhaniah.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 54; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 75)

1894

Telah diwahyukan dalam hatiku, bahwa Nabi Isa[as] merujuk istilah *Dajal* kepada umat Kristen pada masa kemudian setelah masa beliau. Nabi Isa[as] tidak mengenakan julukan itu pada umat Kristen terdahulu, sekali pun mereka juga sudah tergelincir dan suka mengubah kitab suci. Alasan untuk itu ialah, karena kaum Kristen awal, tidak berusaha sedemikian keras untuk menyesatkan manusia, sebagaimana yang dilakukan kaum Kristen kemudian. Ya, karena saat itu, mereka belum mempunyai kuasa untuk melakukannya.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 57-58; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 79-80)

1894

Telah diberitahu dalam hatiku, arti kata *ruh* dalam ayat; (يَوْمَ يَقُوْمُ الرُّوْحُ)[366] adalah kumpulan para Rasul, Nabi, *Muhaddats* yang kepada mereka telah turun Ruhul Kudus (Ruh Kesucian) yang diberi kurnia berbicara dengan Allah.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 73; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 98)

---

[366] **(Arab) Pada hari ketika Ruh dan Malaikat-malaikat berdiri....*(An-Naba* 78:39*)*.** (Pen)

1894

Kepadaku telah diwahyukan oleh Tuhan-ku, bahwa anda[367] tidak akan sanggup ikut dalam perlombaan ini, dan Allah akan menyingkap ketidak-mampuan anda, akan menghinakan anda dan akan memperlihatkan, bahwa anda terpenjara oleh kebodohan dan kekeliruhan, sekalipun didukung oleh kelompok anda, akhirnya anda semua akan dikalahkan.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 114; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 153)

1894

....Aku melihat, penduduk Mekkah akan masuk berbondong-bondong ke dalam partai Allah, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Mutlak. Ini adalah perbuatan Tuhan dari langit dan akan dilihat aneh dalam pandangan penduduk bumi.

(***Nurul Haqq***, vol. 1, hal. 114; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 153)

1894

Tafsir yang benar (dalam Hadits), bahwa pada masa Mahdi, akan terjadi Gerhana Bulan pada malam pertama Ramadhan, ialah akan terjadi gerhana pada malam pertama dari tiga malam saat terjadi bulan purnama. Kita semua mengenal benar ungkapan *ayyam-e-bid* (hari-hari putih)... Juga, arti kata "Matahari akan gerhana pada hari pertengahan" ialah, Gerhana Matahari itu akan terjadi pada hari pertengahan, saat Gerhana itu biasa terjadi... Aku tidak mengatakan ini atas kemauanku sendiri, melainkan ini adalah wahyu dari Tuhan Semesta Alam.

(***Nurul Haqq***, vol. 2, hal. 13,15,19;
Ruhani Khaza'in, vol. 8, hal. 201,204,210)

1894

Ketahuilah[368], Allah telah meniupkan ke dalam hatiku, bahwa Gerhana Bulan dan Matahari yang telah terjadi dalam bulan Ramadhan, merupakan dua Tanda menakjubkan yang diperlihatkan untuk memperingatkan mereka yang mengikuti setan dan menempuh jalan kecurangan dan pelanggaran....Seandainya mereka tetap ingkar, maka azab Tuhan sudah dekat.

(***Nurul Haqq***, bag. 2, hal. 35; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 227-228)

---

[367] Merujuk kepada Pendeta Imad-ud-Din. (Pen)

[368] Dalam ***Haqiqatul Wahi***, Masih Mau'ud[as] menulis:

> Dalam buku ***Nurul Haqq*** halaman 35-38, aku telah mencatat nubuwatan bahwa Allah Yang Maha Kuasa, telah memberitahukan kepadaku tentang Gerhana Matahari dan Bulan yang akan terjadi pada bulan Ramadhan, sebagai peringatan akan datangnya suatu azab. Sehubungan dengan itu, suatu wabah akan berjangkit meluas di negeri ini, sampai sejauh ini sekitar 300.000 orang sudah menjadi korban.
>
> (***Haqiqatul Wahi***, hal. 228; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 239)

1894

Sekarang, aku mengundang kepada mereka[369] sebagaimana aku telah mengundang para pemuka Kristen kepada pertandingan ini... dan aku telah diberitahu oleh Tuhan-ku bahwa mereka akan dikalahkan.

(***Nurul Haqq***, vol. 2, halaman akhir Judul, hal. 35; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 271-272)

1894

Tuhan telah memberiku kabar suka dan berkata:

إِنَّ الْمَسِيحَ الْمَوْعُودَ الَّذِي يَرْقُبُونَهُ وَالْمَهْدِيَّ الْمَعْهُودَ الَّذِي يَنْتَظِرُونَهُ
هُوَ أَنْتَ فَافْعَلْ مَا تَشَاءُ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ. [370]

(***Itmamul Hujjah,*** hal. 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 275)

1894

إِنَّكَ مِنَ الْمَأْمُورِينَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَا أُنْذِرَ آبَاؤُهُمْ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلُ الْمُجْرِمِينَ. [371]

(***Sirrul Khilafah***, hal. 8; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 326)

1894

Tuhan-ku telah menjelaskan kepadaku, bahwa Shiddiq (Abu Bakar[ra]), Faruq (Umar[ra]) dan Usman[ra] adalah di antara orang-orang shaleh dan beriman serta merupakan orang pilihan Allah, dimuliakan dengan karunia dari Allah Yang Maha Rahman.

Aku sudah diberitahu, mereka adalah orang shaleh, dan siapa yang menyakiti mereka, ia telah menyakiti Allah dan ia telah melakukan pelanggaran.

(***Sirrul Khilafah***, hal. 8-9; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 326-327)

1894

Dan aku telah diberi pengetahuan, bahwa Shiddiq (Abu Bakar[ra]) adalah yang paling besar dalam martabat dan paling tinggi dalam kedudukan di antara para Sahabi.

(***Sirrul Khilafah***, hal. 18; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 337)

---

[369] Ditujukan kepada para ulama yang menolak pengakuan Masih Mau'ud[as]. (Pen)

[370] **(Arab) Masih Mau'ud dan Mahdi Mau'ud yang mereka nantikan, adalah kamu sendiri. Kami lakukan apa yang Kami kehendaki. Karena itu, janganlah termasuk orang-orang yang ragu.** (Pen)

[371] **(Arab) Kamu adalah di antara orang-orang yang sudah diutus, supaya kamu peringatkan kaum yang nenek moyangnya tidak diberi peringatan dan supaya jalan para pendosa menjadi nyata.** (Pen)

1894

Ia (Hadhrat Abu Bakar[ra]) telah diakui mempunyai kesempurnaan yang tinggi, lembut hati, dan berwatak pengasih. Beliau menjalani kehidupan dengan kerendahan hati, kelembutan. Pemberi maaf, sifat berbuat baik dan pengasih meliputi dirinya. Ia dikenal dengan sinar yang memancar di kepalanya. Ia sangat dekat dengan Nabi Muhammad[S.a.w.] dan ruhnya berpadu dengan ruh Manusia Terbaik dari antara semua makhluk manusia. Ia diliputi cahaya yang serupa dengan yang dianugerahkan kepada gurunya, yang sangat dicintai Tuhan. Ia dipenuhi cahaya Nabi Muhammad[S.a.w.] dan karunianya yang besar. Ia terkemuka dari semua orang dalam pengetahuan tentang Al-Quran dan dalam kecintaannya pada Penghulu Para Nabi serta Kebanggaan manusia.

Ketika kehidupan di akhirat dan rahasia ketuhanan telah dimanifestasikan padanya, ia meninggalkan hubungan duniawi dan kecintaan pada materi serta dicelup dengan pilihan rona dari-Nya. Ia lepaskan semua cita-cita demi pencarian Yang Satu. Ia tinggalkan semua kekotoran materi dan mengambil warna dari Yang Esa, Yang Benar, serta ia lenyap dalam ridho Tuhan sekalian alam.

Ketika kecintaan pada Tuhan Yang Benar memenuhi segenap raga serta jiwanya, dan cahayanya mulai menjelma dalam semua perkataan dan sikapnya, ia diberi nama *Shiddiq.* Ia dikurniai dengan ilmu yang segar dan dalam dari Pemberi Yang Paling Besar. Sifat *Shiddiq* menjadi fitratnya dan efeknya menjelma pada semua perbuatan, ucapan, gerakan serta diamnya, dalam indra serta nafasnya yang murni. Ia termasuk ke dalam kelompok orang yang kepada mereka Tuhan segenap langit dan bumi, telah menganugerahkan kurnia-Nya. Tidak diragukan, ia adalah gambaran lengkap dari pengamalan ajaran Nabi Suci[S.a.w.]. Ia pemimpin orang-orang yang telah menerima rahmat, kesempurnaan serta salinan fitrat Rasulullah[S.a.w.].

Jangan berpikir bahwa pernyataanku di atas itu telah dilebih-lebihkan. Tidak pula pernyataanku itu karena aku mengharap keuntungan tertentu, suatu bualan basa-basi atau angan-angan serta kecintaan yang berlebih, melainkan adalah kenyataan yang disingkapkan kepadaku dari Tuhan Maha Mulia.

(***Sirrul Khilafah***, hal. 31-32; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 8, hal. 355)

1894

(A) Wahyu Tuhan memberitahu aku, bahwa Deputy Abdullah Atham sampai sekian jauh, telah berbalik kepada kebenaran dengan pengakuannya tentang kebesaran Islam dan kemuliaannya. Hal ini menangguhkan nubuwatan, yaitu kematian dengan cara yang sangat keras. Ia telah menerima beberapa azab, tetapi azab kematiannya

---

[372] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Malik Salahuddin menceritakan, bahwa Munshi Ismail Sialkoti berkata:

Ketika sampai pada hari-hari terakhir tenggang turunnya azab pada Atham, Masih Mau'ud[as]

ditangguhkan untuk sementara.... Tuhan Yang Maha Kuasa.... mewahyukan kepadaku.[372]

اِطَّلَعَ اللّٰهُ عَلٰى هَمِّهٖ وَغَمِّهٖ۔ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا۔ وَلَا تَعْجَبُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَ
اَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ۔ وَبِعِزَّتِيْ وَجَلَالِيْ اِنَّكَ اَنْتَ الْاَعْلٰى۔ وَنُمَزِّقُ
الْاَعْدَاءَ كُلَّ مُمَزَّقٍ وَّمَنْ اَوْلَيْكَ هُوَ يَبُوْرُ۔ اِنَّا كَفَيْنٰكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ۔ يَوْمَ يُفْرَحُ
يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ۔ ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ۔ وَهٰذِهٖ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ
شَآءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا۔

(Arab) Allah telah memperhatikan kegelisahan dan kesedihannya. Allah telah memberikan penangguhan kepadanya sampai waktunya datang untuk kembali dari kedurhakaan, caci maki, kesalahan dan melupakan nikmat yang telah diberikan kepadanya oleh Allah Maha Kuasa.

Baris kedua dari kalimat di atas, merupakan tafsir dari baris pertama, didasarkan pada pengertian yang disampaikan Allah Yang Maha Kuasa. Kemudian wahyu berlanjut:

(Arab) Inilah jalan Allah, kamu tidak akan menemukan perubahan pada jalan Allah.

Aku diberi pengertian, jalan Allah tidak menimbulkan turunnya azab, sampai seluruh penyebab yang menyebabkan kemurkaan Allah, muncul sepenuhnya. Bahkan, kalau pun terdapat ketakutan yang tersembunyi terhadap Allah, dalam sudut hatinya yang kemudian menyebabkan timbul rasa takut menerima hukuman; hukuman itu diubah dan ditangguhkan sampai waktu di kemudian hari. Kemudian wahyu berlanjut:

(Arab) Karena itu, jangan ragu atau pun gelisah. Kamu akan berada di atas, jika kamu tetap teguh dalam keimanan.

Kalimat terakhir ini ditujukan kepada Jemaatku. Kemudian wahyu berlanjut:

(Arab) Dengan berkat dan keagungan-Ku, kamu akan berada di atas.

Kalimat di atas ditujukan kepada hamba yang lemah ini. Kemudian wahyu berlanjut:

(Arab) Kami akan hancurkan musuhmu berkeping-keping. Yakni, Kami akan menghinakannya dan rencana mereka akan gagal.

---

naik ke lantai atas di Mesjid Mubarak dan memanggil Maulvi Abdul Karim[ra], serta berkata: 'Aku menerima wahyu'

اِطَّلَعَ اللّٰهُ عَلٰى هَمِّهٖ وَغَمِّهٖ

(Arab) Allah telah memperhatikan kegelisahan dan kesedihannya.

Aku diberi tahu bahwa, hal ini ditujukan kepada Atham. Hal ini menunjukkan, Atham tidak akan mati dalam periode waktu yang telah diumumkan.

(***Ashab-e-Ahmad***, vol. 1, hal. 57)

Aku diberi pengertian, hal ini bermakna aku-lah yang akan di atas, bukan para lawanku.

(Arab) Dan Tuhan tidak akan menghentikannya, sampai Dia mengungkapkan akal bulus para lawan dan menggagalkan rencana mereka.

Yakni, rencana yang direncanakan dan dibuat akan dihancurkan, dimusnahkan seperti sampah, dan jenazahnya akan dipertontonkan pada manusia. Kemudian wahyu berlanjut:

(Arab) Kami akan menyingkap (rahasia) kebenaran yang nyata, yaitu akan mengungkapkan rencana mereka dan akan membuka penampakkan Tanda kemenangan, dan pada hari itu, mereka yang beriman akan bergembira, pada awal maupun akhirnya.

Wahyu terus berlanjut;

(Arab) Untuk memberi penangguhan terhadap alasan yang telah disampaikan adalah, terkait dengan jalan Tuhan sebagaimana telah dinyatakan. Sekarang, siapa yang mau, silahkan mengambil jalan menuju kepada-Nya. Di dalamnya terdapat peringatan dan kemarahan bagi mereka yang berpikiran jahat.

Aku juga diberi pengertian yaitu mereka yang dibimbing pada jalan yang benar, yang berhasrat mencari ridho Allah, dan tidak akan dibiarkan berada dalam kegelapan, maupun berada dalam kesalahan, curiga, dengki, atau pertimbangan yang salah; mereka akan menerima pernyataan ini serta akan mengetahui karena semua itu merupakan ajaran Tuhan. Bagaimana pun, mereka yang mengikuti hawa nafsunya sendiri, keras kepala dan tidak mau menerima kenyataan, mereka akan terus menolak, dan kegelapan terus menutupi mereka.

(***Anwarul Islam***, hal. 2-3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 2-3)

(B) Sejak membuat tulisan ini, jangan ada seorang pun menyangka bahwa apa yang harus terjadi dan sudah terjadi, dan setelah itu tidak terjadi apa-apa lagi; karena wahyu mengandung kabar suka terus berlanjut, seperti:

وَنُسَرِّي الْاَعْدَآءَ كُلَّ مُمَزَّقٍ۔ يَوْمَئِذٍ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ۔ ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ۔

(Arab) Para penentang akan Kami hancurkan seluruhnya dan pada hari itu, mereka yang beriman, baik yang awal maupun yang terakhir, akan bergembira.

Karena itu, yakinlah hari itu akan datang, yaitu saat semua isi wahyu itu akan sempurna. Para lawan akan digagalkan, penentang akan dihinakan dan kemenangan akan dipertunjukkan pada setiap sudut. Yakinlah, wahyu itu adalah kemenangan itu sendiri serta pertanda kemenangan di masa mendatang.

(***Anwarul Islam***, hal. 15-16; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 16-17)

(C) Kadangkala, suatu nubuwatan dengan arti tersembunyi

diberikan sebagai cobaan bagi kaum, agar Allah Yang Maha Kuasa dapat menunjukkan bahwa pengertian mereka terbatas. Aku sudah menuliskan, sesuai yang dinyatakan dalam Hadits Nabi[saw], nubuwatan ini adalah cobaan bagi yang berhati lemah. Karena itu, dia disempurnakan dengan cara yang memerlukan pendalaman untuk memahaminya, tetapi dia mempunyai aspek lain yang muncul kemudian, seperti ditunjukkan dalam kalimat dalam wahyu yaitu: menyingkap (rahasia) kebenaran yang nyata.

(***Pengumuman***, Lampiran pada pamflet ***Diyaul Haqq***, hal. 8; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 319)

1894

Allah Maha Kuasa telah menyampaikan kepadaku beberapa kali, bahwa Jemaat ini akan diberi cobaan untuk melihat siapa yang teguh dalam keimanannya dan siapa yang lemah.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol .5, no. 4, hal. 67; ***Surat*** no. 7, kepada Nawab Muhammad Ali Khan)

1894

Setelah banyak menulis,[373] aku tidur dan (dalam mimpi) aku melihat Maulwi Hakim Nuruddin bersandar dan dipangkuannya ada anaknya sedang bermain-main. Anak itu berkulit bagus, tampan dan bermata besar. Aku berkata kepada Maulwi (Hakim Nuruddin): Tuhan telah menganugerahkan kepada anda pengganti Muhammad Ahmad, seorang putra, dengan corak perawakan dan kekuatan lebih baik dari Muhammad Ahmad, dan aku berpikir dalam hati, anak ini dari istri lain, karena putra pertamanya lemah, sering sakit, sedangkan yang ini tegap dan berkulit bagus. Lalu ayat (*Al-Baqarah* 2:107) menyelinap ke dalam pikiranku, aku tidak ingat apakah aku melafazkannya:

---

[373] Tentang pernyataan Sa'dullah dari Ludhiana. (Mirza Bashir Ahmad).

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Hadhrat Maulana Haji Hafiz Nuruddin Khalifatul Masih I[ra] menulis:

> Putraku Abdul Hayye merupakan Tanda dari Allah. Muhamad Ahmad telah meninggal, yang menimbulkan kritikan dari Ludhiana.. Saya tidak peduli dengan kritik itu, tetapi pimpinan dan Imam saya, memberi perhatian pada kritik itu. Terkait dengan itu, beliau menerima kabar suka yang dicatat pada *Anwarul Islam* halaman 26 (*Ruhani Khaza'in*, vol. 9, hal. 27). Beberapa tahun kemudian, anak ini, Abdul Hayee lahir. Sesuai dengan kasyaf, dia memiliki bintik di tubuhnya. Untuk meyembuhkannya, dilakukan dengan pengobatan cara ketabiban, sesuai pengetahuan saya. Abdul Hayye sangat gelisah karena bintik-bintik ini, kami putus harapan dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk menolongnya. Kasyaf itu juga memberi petunjuk cara penyembuhannya, yaitu dengan menggunakan kunyit. Melihat kegelisahannya, kami berfikir untuk menaruh kunyit pada bintik itu. Tetapi Masih Mau'ud[as] berkata: "Aku tidak menyarankan dilakukan pengobatan dengan cara itu (ketabiban)". Kami melakukan kesalahan, yang membuat dia sangat gelisah dan menderita. Kami mulai menggunakan kunyit. Hal ini menambah keimanan saya dan menyadari betapa lemahnya kami, kami tidak bisa menyelesaikan hal ini dengan pikiran kami sendiri. Saya juga menyadari, para Rasul dan Utusan Allah ibarat mesin yang dijalankan oleh Allah Yang Maha Kuasa. Mereka tidak berbicara tanpa perintah-Nya. Bagaimana pun, keimanan saya mendahului Tanda ini. Dengan kurnia Allah, Dia tidak meninggalkan kami tanpa adanya Tanda. Dia memperlihatkan ratusan Tanda pada kami.
>
> (***Tafsir Surah Al-Jumuah, Haqaiqul-Furqan***, vol. 4, Edisi 2005, terbit di India, hal. 115-116)

Anak ini lahir pada 15 Februari 1899, lima tahun setelah nubuwatan, dan diberi nama Abdul Hayye. (Mirza Bashir Ahmad)

مَا نَنْسَخْ مِنْ اٰيَةٍ اَوْ نُنْسِهَا نَاْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ اَوْ مِثْلِهَا. اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. [374]

Aku menyadari bahwa ini adalah jawaban dari Allah Maha Kuasa kepada musuh agama (Sa'dullah dari Ludhiana), karena dia telah menyerang Islam dengan membuat dirinya membantu orang Kristen, dan serangan itu tidak beralasan serta penuh dengan itikad buruk.

....Aku juga melihat, anak yang tampak dalam mimpiku itu, mempunyai bisul di badannya dan seorang berkata: Obatnya ialah kunyit dan suatu lainnya. واللہ اعلم (Allah lebih tahu).

(***Anwarul Islam***, hal. 26, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 9, hal. 27-28, catatan kaki)

1894

Mian Abdul Haqq,[375] tidak mengemukakan wahyu apa pun tentang seorang anak, melainkan hanya berupa angan-angan. Tetapi Allah Maha Agung, memberiku kabar suka dalam perkataan;

إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ

(Arab) Kami memberi kamu kabar suka tentang seorang anak laki-laki.[376]

(***Anwarul Islam***, hal. 39, Catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol .9, hal. 40, Catatan kaki)

(**Catatan Penerbit**: Di bawah ini disisipkan wahyu yang turun di tahun 1894, yang dicatat oleh Masih Mau'ud[as] dalam *buku catatan* beliau. Ketika Hadhrat Miyan Bashir Ahmad[ra] melakukan kompilasi *Tadhkirah Edisi Pertama* tahun 1935, buku catatan beliau[as] itu hilang. Pada tahun 1938, Hazrat Muslih Mau'ud[ra] menemukan kembali *buku catatan* itu dan kemudian dikemukakan pada khutbah Jumat, 19 Agustus 1938. (Lihat ***Al-Fadl***, vol. 26, no 200, 31 Agustus 1938). Kemudian, *buku catatan* itu, terselip sampai ditemukan lagi di Qadian tahun 1983, dan sekarang berada dibawah penguasaan *Tabarrukat Committee* di Rabwah, Pakistan. Copy dari tulisan asli Masih Mau'ud[as], dilampirkan

---

[374] **(Arab) Ayat mana saja yang Kami mansukhkan atau Kami buat lupa, maka Kami datangkan yang lebih baik lagi atau yang semisalnya. Tidak tahukah kamu bahwa Allah Maha Kuasa bertindak atas apa yang dikehendaki-Nya?** (Pen)

[375] Miyan Abdul Haqq dari Ghazni, kemudian pindah ke Amritsar, yang menantang *mubahalah* dengan Masih Mau'ud[as]. (Jalal-ud-Din Shams)

[376] Sebagai jawaban kepada Abdul Haqq, Tuhan Maha Kuasa memberi aku kasyaf yang telah disiarkan pada *Anwarul Islam*, yaitu Dia akan memberi aku seorang anak laki-laki. Maka segala puji dan syukur kepada Allah, sesuai dengan nubuwatan itu, seorang anak laki-laki telah lahir pada 27 Zulqaidah 1312 H, 24 Mei 1895, yang diberi nama Sharif Ahmad.

(Halaman Judul Terakhir dari ***Diya-ul-Haqq***,
Ruhani Khaza'in, vol. 9, hal. 323)

pada penerbitan *Tadhkirah Edisi Keempat*, yang diterbitkan tahun 2004, di Rabwah-Pakistan. Seluruh wahyu tersebut diberi tanda bintang (*) sebelum tanggal, seperti di bawah ini.)

* 17 Agustus 1894

إِنِّيْ أَنَا الْوَدُوْدُ الْكَرِيْمُ۔

(Arab) Sesungguhnya, Aku-lah Yang Maha Mencintai, Maha Mulia.

* 19 Agustus 1894

إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔

(Arab) Sesungguhnya, Allah beserta mereka yang mengambil jalan kebenaran dan yang berperilaku baik.

(***Anjam-e-Atham, Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 54)

* 22 Agustus 1894

وَفِيْ ذَالِكُمْ بَلَاءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيْمٌ۔

(Arab) Dan terdapat cobaan besar dari Tuhanmu,

* 25 Agustus 1894

(A)

إِنَّ النَّاسَ كَانُوْا بِاٰيَاتِنَا يَجْحَدُوْنَ۔

(Arab) Sungguh, manusia menolak Tanda Kami.

(B)

ظَنَّ الْمُؤْمِنُوْنَ بِاَنْفُسِهِمْ خَيْرًا

(Arab) Orang-orang yang beriman berprasangka baik kepada kaumnya.

* 26 Agustus 1894

يَوْمَئِذٍ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ۔ ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ

(Arab) Orang ingkar bergembira hari ini, kelompok awal dan kelompok akhir.

* 26 Agustus 1894

(A)

إِنَّا نَكْشِفُ السِّرَّ عَنْ سَاقِهٖ

(Arab) Kami akan ungkapkan rahasia kebenaran.

(B)

وَلَا تَعْجَبُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ۔

اِنَّكَ اَنْتَ الْاَعْلٰى

(Arab) Jangan ragu dan jangan bersedih, kemenangan untukmu sepanjang kamu memiliki keimanan dan keteguhan. Sungguh, kemenangan untuk kamu.

(***Anjam-e-Atham, Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 61)

* 27 Agustus 1894

(A)

إِنِّي مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ۔

(Arab) Sesungguhnya, Tuhan-ku beserta aku. Dia akan membimbingku pada jalan yang benar.

(B) Aku melihat *Baitullah* berdampingan dengan *Baitul Muqaddas*; dan aku berdiri di tengah-tengah.

(C) Aku melihat beberapa buah pisang ditempatkan di depanku, dan saya memberikan satu pisang kepada Hamid Ali.

* 29 Agustus 1894

لَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيلًا۔

(Arab) Kamu akan menemukan bahwa tidak ada perubahan dalam jalan Allah.

(***Anjam-e-Atham, Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 61)

* 31 Agustus 1894

(A)

اِطَّلَعَ اللّٰهُ عَلٰى هَمِّهٖ وَغَمِّهٖ

(Arab) Tuhan telah mencatat rasa cemasnya (yakni, Atham).

(***Anjam-e-Atham, Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 61)

(B)

اِطَّلَعَ اللّٰهُ عَلٰى هَمِّهٖ وَغَمِّهٖ۔ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيلًا۔
وَلَا تَعْجَبُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا۔ وَفِيْ ذٰلِكَ بَلَاءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيْمٌ۔
وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ۔ اِنَّا نَكْشِفُ السِّرَّ عَنْ سَاقِهٖ۔ وَ
نُمَزِّقُ الْاَعْدَاءَ كُلَّ مُمَزَّقٍ۔ يَوْمَئِذٍ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ۔ ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ
وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ۔ هٰذِهٖ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا۔

(Arab) Tuhan telah mencatat rasa cemasnya (yakni, Atham). Ini adalah jalan Allah. Kamu tidak akan menemukan perubahan dalam jalan-Nya. Jangan heran, jangan juga kuatir. (Dan di dalamnya terdapat cobaan besar untukmu dari Tuhan-mu). Dan kamu akan berada di atas jika kamu teguh. Dan kami akan buka rahasia serta Kami akan hancurkan para lawan dengan berkeping-keping. Orang beriman akan bergembira hari itu, yaitu kelompok yang awal maupun yang akhir. Ini adalah peringatan, jadi biarkan dia mengambil jalan Allah.

(***Anjam-e-Atham, Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 61-62)

* 1 September 1894

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِیْ اَذْهَبَ عَنِّی الْحُزْنَ

(Arab) Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kecemasanku.

(***Haqiqatul Wahi; Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 110)

* 2 September 1894

(A) Aku melihat beberapa buah delima di sampingku dan aku mengambilnya satu buah.

(B) وَمَكْرُ اُولٰئِكَ هُوَ يَبُوْرُ۔

(Arab) Rencana mereka akan gagal.

(***Anjam-e-Atham, Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 61)

(C) اَیْ یُهْلِكُ بَعْدَ وُجُوْدِهَا وَتَجَسُّمِهَا۔ وَیَمُوْتُ بَعْدَ حَیَاتِهَا فِیْ اَعْیُنِ النَّاسِ۔

(Arab) (Yakni, dia akan binasa setelah diberikan kehidupan jiwa dan raga, dan dia diduga telah mati oleh manusia, padahal dia masih hidup).

(D) كَمِثْلِكَ دُرٌّ لَا یُضَاعُ۔

(Arab) (Mutiara seperti kamu, tidak bisa dihancurkan).

(E) عَسٰی اَنْ تَكْرَهُوْا شَیْئًا وَّهُوَ خَیْرٌ لَّكُمْ وَعَسٰی اَنْ تُحِبُّوْا شَیْئًا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللّٰهُ یَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

(Arab) (Kamu mungkin tidak menyukai sesuatu, padahal sesungguhnya itu baik untukmu. Dan kamu mungkin menyenangi sesuatu, padahal sesungguhnya itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak).

* 14 September 1894

وَقْتُ الْاِبْتِلَاءِ وَوَقْتُ الْاِصْطِفَاءِ وَلَا یُرَدُّ وَقْتُ الْعَذَابِ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِیْنَ

(Arab) Saat ini adalah waktu cobaan dan pemurnian. Serta waktu penghukuman, yang tidak bisa dihindari oleh orang-orang bersalah.

(***Anjam-e-Atham; Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 56-57)

* 18 September 1894

(A)

لَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا۔

(Arab) Tuhan tidak akan mengizinkan peristiwa, yaitu mereka yang beriman dikalahkan oleh orang yang ingkar.

(*Anjam-e-Atham; Ruhani Khaza'in,* vol. 11, hal. 59)

(B)

داغِ ہجرت

(Arab) Cap kepindahan.

(C)

وَمَكَرُوْا وَمَكَرَ اللّٰهُ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمٰكِرِيْنَ ثُمَّ يَتَقَضّٰى عَلَى الْمَاكِرِيْنَ

(Arab) (Dan mereka berencana, Allah juga membuat rencana. Allah Pembuat Rencana Terbaik. Kemudian, Dia akan tangkap mereka yang membuat rencana).

(D)

[377] قَالُوْا سَاحِرٌ كَذَّابٌ [378]—زید تہ الروائح

(E)

اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ۔

(Arab) (Gambarannya adalah mencabut semua kebaikan, Tuhan akan menghapus namanya, dan ia akan mati dalam kemalangan).

(*Anjam-e-Atham; Ruhani Khaza'in*, vol. 11, hal. 58)

(F)

عَسٰى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْئًا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسٰى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْئًا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

(Arab) (Kamu mungkin tidak menyukai sesuatu, padahal sesungguhnya itu baik untukmu. Dan kamu mungkin menyenangi sesuatu, padahal sesungguhnya itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak).

(G)

وَذَرْنِيْ وَالْمُكَذِّبِيْنَ اُولِي النَّعْمَةِ

(Arab) Hukuman bagi yang menolak, yang meninggalkan perbuatan baik.

(*Anjam-e-Atham; Ruhani Khaza'in*, vol. 11, hal. 55)

---

[377] **(Arab) Mereka berkata: Orang ini penipu dan penyihir besar.** (Pen)

[378] Bagian ini tidak bisa dibaca. (Syed Abdul Hayee)

(H) خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَى۔

(Arab) (Peganglah dan jangan takut. Kami akan ubah pada bentuk karakter semula).

(I) اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ۔

(Arab) (Hari ini, Aku sempurnakan keimananmu bagi kamu).

* 29 September 1894

Hai orang yang mati[379] kamu akan melihat bagaimana nasib akhirmu. Hai musuh Allah, kamu tidak sedang melawan aku, tetapi kamu melawan Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhan adalah saksi bagiku, beberapa saat lalu, aku menerima wahyu yang berkenaan dengan kamu;

اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ[380]

(***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 79; ***Pengumuman*** tentang Hadiah 3.000 Rupee, disiarkan dalam ***Anwarul Islam***, hal. 12; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 19, hal. 86)

* 30 September 1894

(A) اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا۔

(Arab) Kami telah menganugerahkan padamu kemenangan nyata.

(***Anjam-e-Atham; Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 61)

(B) اَنْتَ مَعِيْ وَمَنْ مَّعَكَ۔[381]

* 3 Oktober 1894

قَدْ جَآءَكُمُ الْفَتْحُ

(Arab) (Kemenangan telah datang padamu).

---

[379] Merujuk pada Sa'dullah dari Ludhiana. (Mirza Bashir Ahmad)

[380] **(Arab) Garis keturunan musuh kamu akan putus.** (Pen)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Orang ini, Sadullah dari Ludhiana, meninggal karena terjangkit wabah pada minggu pertama Januari 1907. Kemudian, putra satu-satunya bernama Mahmud, yang lahir sebelum turunnya wahyu ini, meninggal pada 12 Juli 1926 tanpa meninggalkan keturunan, di Kaum Kalan, Ludhiana. Jadi, sempurnalah wahyu Masih Mau'ud[as] tentang keturunan yang terputus.

[381] **(Arab) Kamu beserta-Ku dan beserta mereka yang mengikutimu.** (Pen)

* 5 Oktober 1894

يَا نُوحُ اَسِرَّ رُؤْيَاكَ

(Arab) (Wahai Nuh, sembunyikanlah mimpimu).

(***Anjam-e-Atham; Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 61)

* 11 Oktober 1894

Terkait dengan Abdullah Atham:

يُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ.

(Arab) Atham akan jadi mangsa api.

(***Anjam-e-Atham; Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 62)

* 12 Oktober 1894

إِنَّ النَّصَارٰى حَوَّلُوا الْاَمْرَ.

(Arab) (Kaum Kristen telah menyesatkan kenyataan yang ada).

Oktober 1894

Beberapa orang Kristen yang kurang berilmu, berkata bahwa peristiwa (terhadap Abdullah Atham) sudah terjadi dan persoalan itu kini sudah selesai. Ini adalah kebodohan besar dan ketiadaan iman. Bagaimana dan dimana mereka dapat menyembunyikan fakta, yaitu nubuwatan pertama mengandung dua aspek.[382] Melihat hanya dari satu sudut adalah perbuatan sangat tidak jujur. Untuk melihat aspek kedua, hanya ada satu cara yang telah Tuhan tarik menjadi perhatianku, yaitu bahwa anda (Atham) harus bersumpah demi kehidupan anda (bahwa anda sedikit pun tidak berbalik kepada kebenaran).

(***Pengumuman*** Hadiah 3.000 Rupee, 5 Oktober 1894;
Majmuah Ishtiharat, vol. 2, hal. 87-88)

* 4 November 1894

Hari ini, aku melihat (dalam mimpi), yaitu aku telah membunuh seekor ular dan mengusir ular lainnya.

* 5 November 1894

[383] بروئے من انوار ہا بتافت

(A) Hari ini, aku menerima wahyu;

---

[382] Merujuk pada nubuwatan bahwa Atham akan menghadapi penderitaan selama dalam kurun waktu 15 bulan, jika ia tidak kembali pada kebenaran. (Syed Abdul Hayee).

[383] **(Parsi) Pada wajahku mengeluarkan pancaran sinar-Nya.** (Pen)

(B) [384] بر رُوئے من انوارِ سعادت تابان است

(C) فَبَرَّاَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْا وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًا.

(Arab) Dan Allah membersihkannya dari apa yang mereka tuduhkan. Dan ia seorang yang dimuliakan di sisi Tuhan.

(***Anjam-e-Atham;* *Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 58)

(D) [385] اِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ.

1894

Ketika Atham menolak meneguhkan sikap dengan sumpah, aku menerima wahyu lain yang maksudnya, kalau Atham betul mengakui bahwa sedikit pun tidak berbalik kepada kebenaran, maka kepadanya akan diberikan tangguh dan kalau pengakuannya palsu maka ia akan mati dalam waktu dekat.

(***Ayyamus Sulah***, hal. 89, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 14, hal. 326, catatan kaki)

** 5 Desember 1894*

Pada 5 Desember 1894, aku melihat dalam mimpi, yaitu pertama, aku melihat baju Mahmud terbakar api dan aku memadamkannya. Kedua, seseorang dijilat api dan aku memadamkannya. Kemudian bajuku dijilat api dan aku menuangkan air ke badanku sampai api padam, tetapi ada suatu noda kehitaman melekat di lenganku. Yang lainnya tidak apa-apa. وَاُفَوِّضُ اَمْرِيْ اِلَى اللّٰهِ (Aku serahkan semua urusanku kepada Allah).

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as]**, no. 2, hal. 14,
17 Agustus - 21 Desember 1894)

** 11 Desember 1894*

Selasa, jam 2.12 siang

Baru saja, dalam mimpi aku melihat Hamid Ali memasuki kamarku dan pada tangannya terdapat dua kaki domba yang telah dikuliti.

Jadinya, kami serahkan urusan ini kepada Allah dan mencari kemurahan-Nya dan kesejahteraan-Nya. Ya Allah, ampunilah dosaku dan selamatkanlah kami dari semua musibah serta selamatkan kami dari kehinaan di dunia dan akhirat.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as]**, no. 2, hal. 15,
17 Agustus - 21 Desember 1894)

---

[384] **(Parsi) Pada wajahku mengeluarkan pancaran nasib baik.** (Pen)

[385] **(Arab) Sesungguhnya, Tuhan-ku besertaku; Dia akan membimbingku menuju kebenaran.** (Pen)

12 Desember 1894

Hari Rabu:

Aku melihat dalam mimpi tadi malam, aku berada di rumah Maulwi Muhammad Hussain Batalvi. Kami melakukan sholat di sana dan merasa jadi imam shalat dan melakukan kesalahan yaitu, membaca *Surah Al-Fatihah* dengan suara keras... Aku berkata: Mengapa anda tidak mencegahku dalam membaca ayat ini dengan suara keras. Kemudian aku teringat bahwa aku hanya mengucapkan Takbir dengan suara keras, bukan *Surah Al-Fatihah*. Aku tidak ingat, apakah Maulwi Muhammad Hussain Batalvi ikut berjamaah atau shalat sesudah kami selesai. Ketika kami selesai shalat, aku duduk pada bangku di hadapan Muhammad Hussain. Saat itu terlihat olehku, kulitnya berwarna hitam dan hampir telanjang. Aku merasa malu hati dan tidak ingin melihat kepadanya.... Tampaknya aku berkata kepadanya: Bukankah sudah waktunya anda membereskan urusan dengan saya, menuju perdamaian. Ia menjawab mengiyakan dan datang mendekat dan mendekapku[386] saat aku duduk. Lalu aku berkata kepadanya: Apakah aku berlebihan atas apa yang aku katakan tentang anda dan mungkin menyakitkan hati anda.

Jadi lupakan itu, jika anda mau karena aku tidak punya niat buruk atau niat untuk berselisih. Ingatlah hari saat kita akan dibangkitkan dan berdiri di hadapan Allah Yang Maha Kuasa. Ia berkata: Saya berlebihan atas semua itu. Kemudian ujarku kepadanya: Saksikanlah, aku telah memaafkan anda, semua yang anda katakan mengenai diriku dan pernyataan bahwa aku adalah kafir, serta tuduhan anda bahwa aku pendusta dan hal lainnya. Kemudian aku bangkit dan ingat atas mimpi ku tentang ini sambil berkata: Mereka yang mengikuti aku, yang hadir sekarang bahwa aku telah melihat mimpi yang sama sebelumnya. Kemudian seseorang berseru, bahwa seorang bernama Sultan Baig sedang mendekati ajal, lalu aku berkata: Ia akan segera meninggal, karena aku telah melihat dalam mimpiku bahwa kami akan membereskan urusan kami pada hari orang itu meninggal.

Lalu aku berseru kepadanya: Aku telah melihat dalam mimpi, anda dan saya akan membereskan urusan pada hari kematian Baha-ud-Din. Muhammad Hussain tersenyum dan sangat kaget seraya berkata: Ini mutlak benar, Baha-ud-Din memang telah mati. Ia terlihat takjub dengan keagungan kabar. Kemudian kejadian beralih ke kamar lain. Aku terpikir untuk mengundang makan. Aku mendekat dan berkata kepadanya agar memenuhi undangan makan dariku, setelah berbicara

---

[386] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams^{ra}: Mimpi ini telah sempurna pada zaman Khalifatul Masih II^{ra}. Beliau menulis:

Pada masa kekhalifahan ini, Allah membuat ia menjadi menyesal. Pada suatu saat (dalam mimpi), aku pergi ke Batala, dan ia datang menemuiku seorang diri. Aku melihat rasa penyesalan pada wajahnya... Allah Maha Kuasa juga menyempurnakan mimpi ini dengan cara, dua orang putranya dikirim ke Qadian untuk belajar dan mengambil *bai'at* di tanganku.

(***Al-Fadl***, vol. 32, no. 168, 20 Juli 1944, hal. 2)

sejenak, ia setuju memenuhi undangan. Aku katakan padanya bahwa aku bermimpi, kita akan menyelesaikan masalah tanpa campur tangan pihak lain untuk mencari solusi. Ia kemudian memeluk aku. Pada saat itu, ia tampak seperti anak kecil, corak warna kulitnya hitam.[387]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], no. 2, 1894)

* 21 Desember 1894

(A) فَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ. قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هٰذَا. فَوَقَاهُمُ اللّٰهُ مِنْ شَرِّ ذٰلِكَ الْيَوْمِ.[388]

Pada saat itu, aku lihat dalam mimpi, dalam halaman gedung, istriku

---

[387] **Catatan** Syed Abdul Hayee: Dalam Siraj-e-Munir, Masih Mau'ud[as] menjelaskan mimpi ini, ada sedikit perbedaan:

> Aku melihat mimpi, Aku pergi ke rumah Muhammad Husain (Batalvi) dengan beberapa orang. Kami melakukan shalat disana dan aku menjadi imam. Terbesit dalam fikiranku, selama shalat *Dhuhur* atau *Ashar* itu, aku melantunkan *surah Al-Fatihah* dengan keras, tapi kemudian aku ingat, aku tidak mengeraskan suara, melainkan pada saat aku bertakbir saja. Ketika shalat selesai, aku melihat Muhammad Husain sedang duduk di depan kami, tanpa busana dengan warna kulit kegelapan. Aku merasa malu hati dan tidak ingin melihat kepadanya. Tetapi ia mendekatiku dan aku berkata kepadanya: Ini bukan saatnya anda membereskan urusan dengan aku, atau kira-kira aku mengatakan: Apakah anda ingin menyelesaikan masalah denganku? Ia menjawab mengiyakan dan datang mendekat dan mendekap-ku. Saat itu, ia tampak seperti anak kecil. Lalu aku berkata kepadanya: Jika anda setuju, tolong perhatikan apa yang telah aku katakan pada anda, yang mungkin menyakiti hati anda. Tapi ingatlah apa yang telah aku katakan, semata-mata dilandasi itikad baik. Aku takut pada Allah dan saatnya nanti, kita sama-sama akan berdiri dihadapan-Nya. Ia berkata: Saya perhatikan atas semua itu. Kemudian ujarku kepadanya: Saksikanlah, aku telah memaafkan anda, semua yang anda katakan mengenai diriku dan pernyataan bahwa aku adalah kafir, serta tuduhan anda bahwa aku pendusta dan hal lainnya.
>
> Kemudian, badannya berubah menjadi biasa, dan aku melihat kulitnya menjadi putih. Kemudian aku berkata: Ini semua terjadi sesuai dengan yang aku lihat dalam mimpi. Kemudian seseorang berseru, ada seorang bernama Sultan Baig sedang mendekati ajal, lalu aku berkata: Ia akan segera meninggal, karena aku telah melihat dalam mimpiku bahwa kami akan membereskan urusan kami pada hari orang itu meninggal. Lalu aku berseru kepada Muhammad Husain: Aku telah melihat dalam mimpi, anda dan saya akan membereskan urusan pada hari kematian Baha-ud-Din. Muhammad Hussain sangat kaget dan melihat hal ini dengan penuh ketakjuban seraya berkata: Ini mutlak benar, Baha-ud-Din memang telah mati. Kemudian aku mengundangnya makan bersama, setelah berbincang sejenak, ia menyetujuinya. Aku katakan padanya bahwa aku bermimpi, kita akan menyelesaikan masalah tanpa campur tangan pihak lain untuk mencari pemecahan. Hari ini Rabu, 12 Desember 1894.
>
> (***Siraj-e-Munir,*** hal. 70-71;
> ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 80-81)

[388] **Kesakitan karena melahirkan memaksa ia meraih batang kurma. Karenanya, ia berkata: Andai aku mati saja sebelumnya. Kemudian Allah menyelamatkan mereka dari keburukan pada hari itu.** (Pen)

merasa kesakitan karena sedang melahirkan dan berusaha sekuat tenaga untuk menggapai tempat tidurku.

(B) يَامَسِيْحَ الْخَلْقِ عَدْوَانَا.

(Arab) Wahai Al-Masih yang telah mengirim kesejahteraan bagi manusia, tolonglah kami dari bencana wabah.

(***Ayyamus Sulah***, hal. 156; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 403)

1895

Maret 1895

Beberapa hari lalu, aku melihat dalam mimpi, aku duduk pada suatu tempat dan tiba-tiba sejumlah uang muncul di depanku. Aku heran dari mana sumbernya, aku berpikir dalam hati bahwa malaikat Tuhan telah meletakkan uang itu di sana untuk keperluanku. Kemudian aku menerima wahyu;

إِنِّي مُرْسِلٌ إِلَيْكُمْ هَدِيَّةً

(Arab) Aku mengirim hadiah untukmu.

Pada waktu itu terbesit dalam fikiranku, takwil mimpi itu ialah bahwa sahabat setiaku Haji Seth Abdur Rahman telah mempribadikan sebagai malaikat dan akan mengirimkan uang itu. Mimpi ini aku catat dalam Bahasa Arab pada buku harianku. Mimpi ini sudah terwujud kemarin. *Alhamdulillah.* Itu adalah tanda bahwa hadiah anda diterima oleh Tuhan, karena telah dikuatkan dalam suatu mimpi maupun oleh suatu wahyu.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 1, hal. 3;
Surat tanggal 6 Maret 1895, kepada Seth Abdur Rahman dari Madras)

April 1895

Kepadaku telah diwahyukah (oleh Allah Yang Maha Kuasa), bahwa agama sejati ialah Islam dan Nabi sejati ialah Muhammad Musthafa[S.a.w], yaitu Penghulu pemimpin ruhani, tidak mempunyai cacat dan Rasul terpercaya. Jadi oleh karena ibadah itu adalah untuk Tuhan sendiri, Yang tidak punya sekutu, maka demikian pula kepatuhan hanya kepada Rasul sendiri, karena keunikan beliau sebagai *Khãtamul Anbiyã* (Meterai para Nabi).

(***Minanur Rahman***, hal. 20; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 164)

1895

(A) Tuhan mengalihkan perhatianku untuk meneliti bahasa-bahasa dan membantuku menguji beberapa dari bahasa itu. Kemudian Tuhan mengajari aku bahwa Bahasa Arab adalah induk dari bahasa-bahasa, memiliki kualitas dari berbagai bahasa dan bahasa sejati manusia yang diwahyukan Allah Maha Kuasa. Ia merupakan puncak dari penciptaan manusia yang diberitahukan oleh Maha Pencipta.

(***Minanur Rahman***, hal. 22; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 166)

(B) Kepadaku telah diajarkan rahasia bahasa-bahasa dan tempat yang sesungguhnya dan aku telah dikaruniai dengan pengetahuan tentang

hubungan antara kata-kata dan rahasianya. Begitu pula rahasia besar dan pokok penting telah diberitahukan kepadaku.

(***Minanur Rahman***, hal. 38-39; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 182-183)

1895

Kepadaku telah diberitahukan bahwa ayat[389] ini memberi petunjuk mengenai kualitas Bahasa Arab dan mengisyaratkan, ia merupakan induk bahasa-bahasa. Al-Quran adalah induk dari kitab-kitab yang diwahyukan dan Mekkah adalah induk dari seluruh bumi.

(***Minanur Rahman***, hal. 39; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 9, hal. 183)

24 Mei 1895 [389]

(A) Ketika ia[390] lahir, aku melihat kasyaf, sebuah bintang di langit di mana tertulis: [391]

[392] مُعَمَّرُ اللهِ

(***Al-Hakam***; vol. 11, no. 1, 10 Januari 1907, hal. 1)

(B) Pada waktu itu juga, aku melihat sebuah kasyaf, aku melihat uang Rupee turun dari langit dan diletakkan di tanganku dengan tulisan:

[393]- مُعَمَّرُ اللهِ

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 1, 2, 10 Januari 1907, hal. 3)

1895

Karena menderita penyakit *diabet*, aku merasa kuatir tentang mataku, karena salah satu akibat *diabet* ialah membawa pengaruh pada pandangan mata dan menimbulkan *katarak*. Karena itu aku berdoa dan menerima wahyu:

نَزَلَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى ثَلٰثٍ اَلْعَيْنِ وَعَلَى الْاُخْرَيَيْنِ

(Arab): Rahmat telah turun atas tiga (hal), mata dan dua yang lainnya.

Dalam wahyu ini, mata disebutkan dengan tegas sedang dua anggota badan lainnya tidak dijelaskan. Pikiran sederhana menyatakan, kehidupan memerlukan mata, telinga dan kepandaian yang terjaga. Terpenuhinya wahyu ini, dapat diukur dari kenyataan bahwa aku telah

---

[389] Merujuk pada ayat لِّتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا **"...supaya kamu memperingatkan kepada Ummul Qurra dan orang-orang disekitarnya.."** (***Surah Al-An'am 6:93***). (Mirza Bashir Ahmad)

[390] Mimpi ini diceritakan oleh Masih Mau'ud[as] pada tahun 1907. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa beliau melihat mimpi itu, saat itu bersamaan dengan kelahiran Mirza Sharif Ahmad. (Mirza Bashir Ahmad)

[391] Hadhrat Sahibzada Mirza Sharif Ahmad[ra]. (Mirza Bashir Ahmad)

[392] **(Arab) Diberi kurnia kehidupan dari Allah.** (Pen)

[393] *Ibid.*

menderita *diabet* selama delapan belas tahun. Para dokter dan tabib mengetahui apa akibat penyakit ini terhadap indera penglihatan. Lalu kekuatan apakah yang telah diberitahu padaku sebelumnya, bahwa aku akan dikecualikan dari akibat penyakit ini dan kemudian terbukti sesuai dengan kenyataan.

(***Nuzulul Masih***, hal. 214; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 592-593)

Desember 1895

Beberapa hari lalu, pada hari Sabtu 7 Desember 1895, aku melihat dalam mimpi, bahwa ketiga anak laki-lakiku sedang duduk bersama. Aku bicara kepada mereka: Hanya ada perbedaan satu hari di antara kamu dan aku. Menurut takwilku, itu adalah anak laki-laki keempat yang berbicara melalui aku.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, karya Masih Mau'ud[as], hal. 204)

1896

27 Januari 1896

Aku melihat (dalam mimpi), mesjid kami yang berlokasi di dekat pasar, telah dirusak oleh seseorang dan bersama dengan itu, rumah milik kami juga diruntuhkan. Aku berkata: 'Ini hanya sebuah bangunan mesjid, kami tetap berserah diri kepada Allah'.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, karya Masih Mau'ud[as], hal. 219)

16 Maret 1896

Pada 29 Ramadhan, 16 Maret 1896, tepatnya pukul 01.00 dinihari, aku melihat dalam mimpi, seakan-akan aku telah pergi mengunjungi rumah Imam Ali Shah. Kemudian, ia ikut bersamaku pergi ke rumahku dengan disertai sekitar sepuluh orang. Ia bertanya kepadaku: Bagaimana cara anda lakukan? Aku menjawab dalam Bahasa Parsi:

آنچہ در ذکر لَآ اِلٰہَ اِلَّا اللّٰہُ مے کردید آں نظر اجمالی بود و ناقص۔ و آنچہ ما مے کنیم آں نظر مبسوط است
محیط۔ بہ بینید ایں طریق است کہ کار شما مثل غنچہ بود و ہمہ اجزاء مشتمل

(Parsi) (Mengenai pengulangan kalimat لَآ اِلٰہَ اِلَّا اللّٰہُ *Lā ilāha illallāh* –Tiada Tuhan selain Allah; cara anda itu terbatas dan kurang cukup, sedang cara kami itu luas dan lengkap. Lihat, apa yang anda lakukan adalah seperti kuncup kembang, semuanya masih tertutup).

Aku menjelaskan ini dengan menutup tanganku mengibaratkan suatu kuncup. Dan aku berkata:

وکار ما ہمہ شگفتہ است و مثل گل۔ و در ذکر ما نظر بر ہمہ تفاصیل نفی غیر عبور مے کند۔ و ایں چنیں شکل است۔

(Parsi) (Dan apa yang kami lakukan ialah seperti bunga yang mekar dan yang memperingatkan secara terperinci, penolakan terhadap setiap kesalahan, seperti ini).

Aku gambarkan membuka lebar tanganku seperti sebuah bunga mekar, dan aku katakan;

بہ بینید ایں چنیں است لَآ اِلٰہَ اِلَّا اللّٰہُ۔ ایں نفی بر ہمہ اجزاء او از روئے تفصیل است۔

(Parsi) (Lihat, kalimat: Tiada Tuhan selain Allah adalah seperti ini. Hal ini meniadakan segala sesuatu dalam hal sekecil-kecilnya).

Saat aku katakan itu, ia memperlihatkan kegembiraan besar seakan ia telah mendapat ilmu baru dan segi pandangan baru. Aku memperhatikan kegembiraan itu dari ekspresi wajahnya. Ia menghadiahkan kepadaku satu Rupee. Aku berpikir dalam hati: Pada

waktu sebelumnya, aku telah memberikan dua Rupee kepadanya dan dari itu ia memberikan satu Rupee padaku. Lalu ketika masih berdiri di sebelah utara rumah kami, ia bertanya kepadaku: Kapan anda akan ke Gurdaspur? Aku menjawab;

نمے دانم، قدمے بر زمین استوار نمے شود تا خدا نخواہد۔

(Parsi) (Aku tidak tahu, tiada suatu langkah yang dapat dilakukan, kecuali dengan kehendak Tuhan).

Kemudian aku tinggalkan ia yang masih berdiri di sana. واللہ اعلم بالصواب Aku mencatatnya segera, saat itu pada jam 2 pagi.

(***Daftar Catatan Lain-lain***, karya Masih Mau'ud[as], hal. 205)

22 Maret 1896

Hari ini, 22 Maret 1896, aku menerima wahyu;

[394] يَا اَهْلَ الْمَدِيْنَةِ جَآءَكُمْ نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ ۔

(***Daftar Catatan Lain-lain***, karya Masih Mau'ud[as], hal. 205)

1896

Tuhan berfirman kepadaku;

میں اس زمانہ کے لئے تجھے گواہ کی طرح کھڑا کروں گا

(Urdu) Aku akan menjadikan engkau sebagai saksi untuk zaman ini.

Betapa beruntungnya orang yang mengetahui bahwa aku dapat menjadi saksi untuk kesaksian yang baik.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 4, hal. 129;
Surat, tanggal 6 April 1896, kepada Nawab Muhammad Ali Khan)

1896

يَا عِيْسَى الَّذِىْ لَا يُضَاعُ وَقْتُهٗ۔ اَنْتَ مِنِّىْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔
اَنْتَ مِنِّىْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِىْ وَتَفْرِيْدِىْ۔ فَعَانَ اَنْ تُعَانَ وَتُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ۔
هُوَ الَّذِىْ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ۔
لَا تَبْدِيْلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ۔ قُلْ اِنِّىْ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ۔ اَلرَّحْمٰنُ

---

[394] **(Arab) Hai penduduk kota, telah datang bagimu pertolongan Allah, dan kemenangan sudah dekat.** (Pen)

عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ۔
اِنَّا كَفَيْنٰكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ۔ قُلْ عِنْدِىْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ
مُّؤْمِنُوْنَ۔ قُلْ عِنْدِىْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ۔ اِنَّ مَعِىَ رَبِّىْ
سَيَهْدِيْنِ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِىْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ۔ هَلْ اُنَبِّئُكُمْ
عَلٰى مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيٰطِيْنُ تَنَزَّلُ عَلٰى كُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ۔ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِـُٔوْا
نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ وَاللّٰهُ مُتِمُّ نُوْرِهٖ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ۔ سَنُلْقِىْ فِىْ
قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ۔ اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ وَانْتَهٰٓى اَمْرُ الزَّمَانِ اِلَيْنَا
اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ۔ اِنِّىْ مَعَكَ۔ كُنْ مَّعِىَ اَيْنَمَا كُنْتَ۔ كُنْ مَّعَ اللّٰهِ حَيْثُمَا
كُنْتَ۔ كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ۔ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا يَرْفَعُ اللّٰهُ ذِكْرَكَ۔
وَيُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ۔ يَا اَحْمَدُ يَتِمُّ اسْمُكَ وَلَا يَتِمُّ
اسْمِىْ۔ اِنِّىْ رَافِعُكَ اِلَىَّ۔ اَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّىْ۔ شَانُكَ عَجِيْبٌ وَّاَجْرُكَ
قَرِيْبٌ۔ اَلْاَرْضُ وَالسَّمَآءُ مَعَكَ كَمَا هُوَ مَعِىْ۔ اَنْتَ وَجِيْهٌ فِىْ حَضْرَتِىْ۔ اِخْتَرْتُكَ
لِنَفْسِىْ۔ اَنْتَ وَجِيْهٌ فِى الدُّنْيَا وَحَضْرَتِىْ۔ سُبْحَانَ اللّٰهِ تَبَارَكَ وَتَعَالٰى۔ زَادَ
مَجْدَكَ۔ يَنْقَطِعُ اٰبَآؤُكَ وَيُبْدَءُ مِنْكَ۔ نُصِرْتَ بِالرُّعْبِ وَاُحِيْتَ بِالصِّدْقِ
اَيُّهَا الصِّدِّيْقُ نُصِرْتَ۔ وَقَالُوْا لَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ۔ اَتْرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَلَوْكُنَّا
كَارِهِيْنَ۔ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَآ اِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ۔ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللّٰهُ
لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ۔ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَكَ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ
مِنَ الطَّيِّبِ۔ وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ۔ اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ
وَالْفَتْحُ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ هٰذَا الَّذِىْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ۔ اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ
فَخَلَقْتُ اٰدَمَ۔ سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِىْ۔ يُقِيْمُ الشَّرِيْعَةَ وَيُحْىِ الدِّيْنَ
وَلَوْ كَانَ الْاِيْمَانُ مُعَلَّقًا بِالثُّرَيَّا لَنَالَهٗ۔ سُبْحَانَ الَّذِىْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا۔ خَلَقَ
اٰدَمَ فَاَكْرَمَهٗ۔ جَرٰى اللّٰهُ فِىْ حُلَلِ الْاَنْبِيَآءِ۔ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ
سَبِيْلِ اللّٰهِ رَدَّ عَلَيْهِمْ رَجُلٌ مِّنْ فَارِسَ۔ شَكَرَ اللّٰهُ سَعْيَهٗ۔ كِتَابُ الْوَلِىِّ ذُو الْفَقَارِ
عَلِىٌّ۔ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِىْٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ۔ خُذُوا التَّوْحِيْدَ التَّوْحِيْدَ يَا اَبْنَآءَ
الْفَارِسِ۔ اِنَّآ اَنْزَلْنَاهُ قَرِيْبًا مِّنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ اَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَكَانَ
اَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا۔ اَمْ يَقُوْلُوْنَ نَحْنُ جَمِيْعٌ مُّنْتَصِرٌ۔ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ
الدُّبُرَ۔ يَا عَبْدِىْ لَا تَخَفْ اِنِّىْٓ اَسْمَعُ وَاَرٰى۔ اَلَمْ تَرَ اَنَّا نَاْتِى الْاَرْضَ نَنْقُصُهَا
مِنْ اَطْرَافِهَا۔ اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرٌ۔ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّاٰلِ
مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وُلْدِ اٰدَمَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ۔ اِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ۔ فَاصْدَعْ
بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْنَ۔ وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ

عَظِيْمٍ۔ وَقَالُوْا اَنّٰى لَكَ هٰذَا اِنَّ هٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوْهُ فِى الْمَدِيْنَةِ۔ وَاَعَانَهٗ عَلَيْهِ
قَوْمٌ اٰخَرُوْنَ۔ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ۔ اِعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يُحْىِ الْاَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا۔ وَمَنْ كَانَ لِلّٰهِ كَانَ اللّٰهُ لَهٗ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ
مُّحْسِنُوْنَ۔ قَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَعَلَىَّ اِجْرَامِىْ شَدِيْدٌ۔
اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ۔ وَاِنَّ عَلَيْكَ رَحْمَتِىْ فِى الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ۔ وَاِنَّكَ
مِنَ الْمَنْصُوْرِيْنَ۔ يَحْمَدُكَ اللّٰهُ مِنْ عَرْشِهٖ۔ يَحْمَدُكَ اللّٰهُ وَيَمْشِىْٓ اِلَيْكَ۔ اَلَآ
اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ۔ كَمِثْلِكَ دُرٌّ لَّا يُضَاعُ۔ يُبْشٰرٰى لَكَ يَا اَحْمَدِىْ۔ اَنْتَ مُرَادِىْ وَمَعِىْ
اِنِّىْ نَاصِرُكَ۔ اِنِّىْ حَافِظُكَ۔ اِنِّىْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًا۔ اَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا۔ قُلْ
هُوَ اللّٰهُ عَجِيْبٌ۔ يَجْتَبِىْ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ۔ لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ
يُسْئَلُوْنَ۔ وَتِلْكَ الْاَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ۔ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ۔ اِذَا
نَصَرَ اللّٰهُ الْمُؤْمِنَ جَعَلَ لَهُ الْحَاسِدِيْنَ فِى الْاَرْضِ۔ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِىْ
خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ۔ لَا تُحَاطُ اَسْرَارُ الْاَوْلِيَآءِ۔ تَلَطَّفْ بِالنَّاسِ وَتَرَحَّمْ عَلَيْهِمْ۔
اَنْتَ فِيْهِمْ بِمَنْزِلَةِ مُوْسٰى۔ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ۔ وَذَرْنِىْ وَالْمُكَذِّبِيْنَ اُولِى النَّعْمَةِ۔
اَنْتَ مِنْ مَّآئِنَا وَهُمْ مِّنْ فَشَلٍ۔ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا كَمَآ اٰمَنَ النَّاسُ۔ قَالُوْٓا اَنُؤْمِنُ
كَمَآ اٰمَنَ السُّفَهَآءُ اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَآءُ وَلٰكِنْ لَّا يَعْلَمُوْنَ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ
فَاتَّبِعُوْنِىْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ۔ قِيْلَ ارْجِعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ فَلَا تَرْجِعُوْنَ۔ وَقِيْلَ اسْتَحْوَذُوْا فَلَا
تَسْتَحْوِذُوْنَ۔ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ جَعَلَكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ۔ اَلْفِتْنَةُ هٰهُنَا فَاصْبِرْ
كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ۔ تَبَّتْ يَدَآ اَبِىْ لَهَبٍ وَّتَبَّ مَا كَانَ لَهٗٓ اَنْ يَّدْخُلَ فِيْهَآ اِلَّا
خَآئِفًا۔ وَمَآ اَصَابَكَ فَمِنَ اللّٰهِ۔ اَلَآ اِنَّهَا فِتْنَةٌ مِّنَ اللّٰهِ لِيُحِبَّ حُبًّا جَمًّا حُبًّا مِّنَ اللّٰهِ
الْعَزِيْزِ الْاَكْرَمِ۔ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوْذٍ۔ وَقْتُ الْاِبْتِلَآءِ وَوَقْتُ الْاِصْطِفَآءِ۔ وَلَا يُرَدُّ
وَقْتُ الْعَذَابِ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِيْنَ۔ وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ
اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ۔ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْئًا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْئًا
وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ۔ كُنْتُ كَنْزًا مَّخْفِيًّا فَاَحْبَبْتُ اَنْ
اُعْرَفَ۔ اِنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا۔ وَاِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا۔
اَهٰذَا الَّذِىْ بَعَثَ اللّٰهُ۔ قُلْ اِنَّمَآ اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَىَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ
وَّالْغَيْرُ كُلُّهٗ فِى الْقُرْاٰنِ۔ وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهٖ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ۔ وَقَالُوْٓا اِنْ
هٰذَآ اِلَّا افْتِرَآءٌ۔ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى۔ اَلَآ اِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْغَالِبُوْنَ۔
اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْۢبِكَ وَمَا تَاَخَّرَ۔ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ
عَبْدَهٗ۔ فَبَرَّاَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْا وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًا۔ وَاللّٰهُ مُوْهِنُ كَيْدِ الْكَافِرِيْنَ۔
وَلِنَجْعَلَهٗٓ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا۔ وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا۔ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِىْ فِيْهِ تَمْتَرُوْنَ۔
يَا اَحْمَدُ فَاضَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى شَفَتَيْكَ۔ اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ۔ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ۔

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. يَأْتِي قَمَرُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَمْرُكَ يَتَأَلَّى. يَوْمَ يَجِيءُ الْحَقُّ وَ يُكْشَفُ الصِّدْقُ وَيَخْسَرُ الْخَاسِرُونَ. أَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِي. أَنْتَ مَعِي وَأَنَا مَعَكَ سِرُّكَ سِرِّي. وَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ. وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ. يُحَوِّفُونَكَ مِنْ دُونِهِ. أَئِمَّةُ الْكُفْرِ. لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلٰى. غَرَسْتُ لَكَ بِيَدِي رَحْمَتِي وَقُدْرَتِي. لَنْ يَجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا. يَنْصُرُكَ اللّٰهُ فِي مَوَاطِنَ. كَتَبَ اللّٰهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي. لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ. اَللّٰهُ الَّذِي جَعَلَكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ. قُلْ هٰذَا فَضْلُ رَبِّي وَإِنِّي أَجَرَّدُ نَفْسِي مِنْ ضُرُوبِ الْخِطَابِ. يَا عِيسٰى إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ. نَظَرَ اللّٰهُ إِلَيْكَ مُعَطَّرًا. وَقَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ. وَقَالُوا كِتَابٌ مُمْتَلِئٌ مِنَ الْكُفْرِ وَالْكَذِبِ. قُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَةَ اللّٰهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ. سَلَامٌ عَلٰى إِبْرَاهِيمَ صَافَيْنَاهُ وَ نَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ. تَفَرَّدْنَا بِذٰلِكَ. يَا دَاوُدُ عَامِلْ بِالنَّاسِ رِفْقًا وَإِحْسَانًا. تَمُوتُ وَآثَارَاضٍ مِنْكَ. وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ. كَذَّبُوا بِآيَاتِي وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ. فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللّٰهُ وَيَرُدُّهَا إِلَيْكَ. أَمْرٌ مِنْ لَدُنَّا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ. زَوَّجْنَاكَهَا. اَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ. لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ. إِنَّا رَادُّوهَا إِلَيْكَ. يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ. إِذَا نُفِخَ فِي الصُّوَرِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ. إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ إِلٰى أَجَلٍ مُسَمًّى أَجَلٍ قَرِيبٍ. يَأْتِي قَمَرُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَمْرُكَ يَتَأَلّٰى. هٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ. تَوَجَّهْتُ لِفَصْلِ الْخِطَابِ. إِنَّا رَادُّوهَا إِلَيْكَ. إِنِ اسْتَجَارَتْكَ فَأَجِرْهَا. وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولٰى. إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا. يَا نُوحُ اسِرَّ رُؤْيَاكَ. وَقَالُوا مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ. قُلْ إِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ. أَنْتَ مَعِي وَأَنَا مَعَكَ. وَلَا يَعْلَمُونَ إِلَّا الْمُسْتَرْشِدُونَ. لَا تَيْئَسْ مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ. أُنْظُرْ إِلٰى يُوسُفَ وَإِقْبَالِهِ. اِطَّلَعَ اللّٰهُ عَلٰى هَمِّهِ وَغَمِّهِ. وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيلًا. وَلَا تَعْجَبُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. وَبِعِزَّتِي وَجَلَالِي إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلٰى. وَنُنَزِّقُ الْأَعْدَاءَ كُلَّ مُمَزَّقٍ. وَمَكْرُ أُولٰئِكَ هُوَ يَبُورُ. إِنَّا نَكْشِفُ السَّرَّ عَنْ سَاقِهِ. يَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ. ثُلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَثُلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ. وَهٰذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلٰى رَبِّهِ سَبِيلًا. إِنَّ النَّصَارٰى حَوَّلُوا الْأَمْرَ. سَنَرُدُّهَا عَلَى النَّصَارٰى. لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ. إِنَّا مُنْتَظِرُكَ بِغِلَافٍ حَلِيمٍ. تَظْهَرُ الْحَقِّ وَالْعَلَاءَ كَأَنَّ اللّٰهَ نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ. اِسْمُهُ هُمَانُوئِيل. يُولَدُ لَكَ الْوَلَدُ وَ يُدْلٰى مِنْكَ الْفَضْلُ. إِنَّ نُورِي قَرِيبٌ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. عِجْلٌ جَسَدٌ لَهُ خُوَارٌ. فَلَهُ نَصَبٌ وَعَذَابٌ.

(Arab) Wahai Isa, yang waktunya tidak akan terbuang, kamu berada di sisi-Ku, kedudukan yang tidak diketahui manusia. Kamu di sisi-Ku bagai Tauhid-Ku dan Keesaan-Ku. Sudah tiba waktunya, kamu akan dikenal oleh manusia dan diberi pertolongan. Dia yang telah mengirim rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar supaya Dia memberi kemenangan atas setiap agama.

Tidak ada seorang pun yang bisa mengubah perkataan Allah. Katakan: Aku sudah diperintahkan dan aku adalah yang pertama dari orang beriman. Dia Maha Rahman, Yang telah mengajarkan Al-Quran kepadamu, agar kamu memperingatkan mereka yang leluhurnya tidak pernah diberi peringatan serta agar jalan orang bersalah menjadi jelas. Kami akan mencukupkan bagimu terhadap mereka yang berolok-olok. Katakan: Aku memiliki kesaksian dari Allah, maka akan percayakah kamu? Katakan: Aku memiliki kesaksian dari Allah, akan kah kamu menerimanya? Tuhan-ku besertaku, Dia akan menunjukkan jalan padaku. Katakan: Sekiranya kamu mencintai Allah, maka datang dan ikutilah aku, maka Allah juga mencintai kamu. Apakah akan kukatakan kepadamu, kepada siapa setan turun? Mereka turun pada setiap pendusta yang berdosa. Mereka ingin meniup cahaya Tuhan dengan tiupan mulut mereka dan Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya, meskipun orang kafir menolaknya. Kami akan letakkan ketakutan dalam hati mereka. Jika pertolongan dan kemenangan dari Allah datang, dan urusan zaman akan berpaling kepada kami, akan ditanyakan: Bukankah ini kebenaran? Aku beserta kamu. Hendaklah kamu beserta Allah dimana pun kamu berada. Kamu adalah kaum terbaik yang dibangkitkan untuk memberi manfaat bagi manusia. Kamu dalam pengawasan Kami. Allah akan mengangkat derajatmu dan menyempurnakan nikmat-Nya atasmu di dunia dan akhirat. Hai Ahmad, namamu akan berakhir tetapi nama-Ku tidak akan berakhir. Aku akan mengangkatmu kepada-Ku. Aku telah limpahkan cinta-Ku padamu. Kedudukanmu mengherankan, ganjaranmu sudah dekat. Bumi dan langit besertamu sebagaimana keduanya beserta-Ku.[395]

---

[395] ﷺ menunjukkan bentuk tunggal, digunakan disini untuk menekankan ciptaan Allah sebagai suatu kesatuan. Sebagaimana hal ini sering digunakan dalam Al-Quran.
(***Anjam-e-Atham***, hal. 52, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 11, hal. 52, catatan kaki)

Kamu mempunyai martabat tinggi di hadapan-Ku. Aku memilihmu untuk-Ku sendiri. Kamu mempunyai martabat tinggi di dunia dan di akhirat. Maha Suci Allah, Pemilik Keberkatan dan Maha Agung Mubarak. Dia meningkatkan martabatmu. Sejak saat ini, nama leluhurmu akan putus, dan Tuhan akan memulai darimu. Kamu ditolong dengan martabat dan dihidupkan kembali dengan kebenaran. Hai *Shiddiq* (yang benar), kamu telah ditolong dan penentang berkata: 'Tidak ada lagi jalan keluar. Allah lebih menyukai kamu dari pada kami, sekalipun kami tidak menyukainya. Ya Tuhan kami, ampunilah kami, kami bersalah'. Hai kamu yang telah kembali bertaubat, kamu tidak akan dipersalahkan hari ini. Allah akan mengampuni kamu dan Dia Maha Pengasih di antara yang pengasih. Allah tidak akan meninggalkanmu sebelum Dia memisahkan yang kotor dari yang bersih. Allah Kuasa atas setiap putusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak tahu. Jika datang pertolongan dan kemenangan Allah dan perkataan Tuhan telah sempurna, maka akan dikatakan: Inilah yang kamu kehendaki untuk disegerakan. Aku memutuskan untuk mengangkat khalifah maka dijadikan Adam. Aku menyempurnakannya dan mengembuskan ruh-Ku ke dalamnya. Dia akan menegakkan syariat dan menghidupkan kembali agama. Sekiranya iman naik ke bintang *Tsurayya* dia akan membawanya turun. Maha Suci Dia yang membawa hamba-Nya pada perjalanan malam. Dia menjadikan Adam dan memuliakannya. Pejuang Allah dalam pakaian nabi-nabi. Mereka yang ingkar dan menahan manusia dari jalan Allah akan disalahkan oleh seorang laki-laki dari Persia. Allah menghargai upayanya. Kitab dari sahabat Allah itu seperti *Zulfiqar* (pedang) dari Ali. Minyaknya hampir menyala sekalipun api tidak menyentuhnya. Berpeganglah pada tauhid, berpeganglah pada tauhid, wahai anak-anak Persia. Kami menurunkannya di dekat Qadian dan menurunkannya dengan kebenaran, untuk memenuhi kebutuhan. Keputusan Allah harus terlaksana. Apakah mereka berkata: Kami adalah tentara penuntut balas? Tentara itu akan kocar-kacir dan berbalik lari. Hai hamba-Ku, jangan takut, Aku mendengar dan melihat. Tidakkah kamu lihat, bahwa Kami mendatangi bumi dan menguranginya pada perbatasannya? Tidakkah kamu lihat, bahwa Allah berkuasa atas apa yang Dia kehendaki? Sampaikan shalawat atas Muhammad dan kaum Muhammad. Dia penghulu anak Adam dan Meterai para Nabi. Kamu berada di jalan lurus. Sampaikan apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang jahil. Mereka bertanya: Kenapa

itu tidak diturunkan pada seorang besar dari dua kota besar?[396]

Mereka bertanya: Dari mana kamu peroleh ini? Ini adalah rencana yang kamu rencanakan di kota dan orang lain memberi bantuannya kepadamu. Mereka memandang kepadamu tetapi mereka tidak melihat kamu. Ketahuilah, dunia sudah mati dan Allah menghidupkan kembali dunia.

Allah diperuntukkan bagi orang yang berserah diri pada-Nya. Allah bersama orang bertakwa dan orang yang berbuat baik. Mereka berkata: Ini hanya suatu tipu daya. Katakan: Sekiranya itu dibuat-buat, maka atas akulah dosa beratnya.

Hari ini kamu berada di sisi Kami pada kedudukan mulia dan tepercaya. Rahmat-Ku berada atasmu di dunia dan dalam urusan agama dan kamu berada di antara orang yang ditolong. Allah memujimu dari arasy-Nya. Allah memujimu dan berjalan kepadamu. Dengarlah, bantuan Allah sudah dekat. Permata seperti kamu tidaklah terbuang sia-sia. Kabar suka bagimu, ya Ahmad. Kamu tujuan-Ku dan beserta-Ku. Aku-lah Penolongmu, Aku-lah Penjagamu, Aku jadikan kamu pemimpin bagi manusia. Adakah itu mengherankan bagi manusia bahwa Allah itu Menakjubkan? Dia memilih yang Dia sukai dari antara hamba-Nya. Dia tidak dimintai tanggungjawab atas apa yang Dia lakukan dan mereka dimintai tanggungjawabnya. Ini adalah hari, yaitu Kami putarkan di antara manusia. Mereka berkata: Ini suatu tipu daya yang nyata. Jika Allah menolong seorang mukmin, maka Dia jadikan juga orang-orang yang iri padanya. Katakan: Allah menurunkan wahyu ini, lalu tinggalkan mereka yang tertipu oleh ulah mereka. Rahasia dari sahabat Allah tidak terhitung. Ramahlah terhadap manusia dan kasihanilah mereka. Kamu berada di tengah mereka seperti kedudukan Musa. Bersabarlah terhadap yang mereka katakan. Serahkan kepada-Ku, hukuman terhadap mereka yang mengingkari kurnia.

---

[396] Yaitu, pengakuan sebagai Mahdi yang dijanjikan (Imam Mahdi), dilakukan oleh seorang di desa kecil di Punjab. Mengapa Imam Mahdi tidak dibangkitkan di Mekkah atau Madinah, yang merupakan pusat agama Islam?

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 82, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 85, Catatan kaki)

[397] Dalam wahyu: 'Kamu dari air Kami dan mereka dari فَشَل (*fashal*)'; maknanya adalah air keimanan, keteguhan, kesetiaan, kejujuran serta kecintaan kepada Allah yang hanya diberikan oleh Allah. فَشَل *Fashal* berarti rasa pengecut, berasal dari setan dan merupakan sumber penolakan terhadap iman dan kekejian. Saat keteguhan iman lenyap, orang itu sedang menuju dosa. Jadi kekejian itu berasal dari setan sedangkan ajaran air keimanan dan kesucian berasal

Kamu dari air Kami dan mereka dari *fashal* [397]. Bila dikatakan kepada mereka: Percayalah seperti orang lain telah percaya, mereka menyahut: Apakah kami akan percaya seperti orang-orang bodoh telah percaya? Ingat, merekalah orang-orang bodoh, tetapi mereka tidak mengetahuinya. Katakan: Jika kamu cinta pada Allah, ikutilah aku, Allah akan cinta padamu. Dikatakan: Berpalinglah kepada Allah, tetapi kamu tidak berpaling. Dan dikatakan: Lenyapkanlah kebimbanganmu, tetapi kamu tidak melenyapkannya. Segala puji bagi Allah Yang telah menjadikan kamu sebagai Al-Masih ibnu Maryam. Di sini ada kejahatan, maka sabarlah seperti kesabaran mereka yang berkemauan tinggi. Hancurlah kedua tangan Abu Lahab dan hancurlah ia. Tak pantas baginya untuk masuk ke dalam urusan ini kecuali dengan ketakutan. Apa pun yang menimpamu adalah dari Allah. Itu adalah cobaan dari Allah agar Dia mencintaimu dengan kecintaan yang besar... Kecintaan dari Allah Yang Maha Kuasa, Yang Maha Mulia, kurnia yang tidak terhingga. Ini adalah waktu cobaan, waktu keutamaan. Waktu azab tidak akan dipalingkan dari kaum pendosa. Wahai Jemaat yang terpilih, jangan malas, jangan sedih, kamu akan berada di atas jika kamu adalah orang beriman. Mungkin kamu menyukai sesuatu padahal itu akan merusak bagimu, dan mungkin kamu tak suka terhadap sesuatu, padahal itu baik bagimu. Allah mengetahui semua dan kamu tidak mengetahui.

Aku adalah harta tersembunyi dan Aku ingin dikenal. Langit dan bumi adalah massa padat dan Kami memisahkannya. Mereka hanya memperolokkanmu, dengan berkata: Inikah orang yang dibangkitkan Allah? Katakan: Aku hanya seorang manusia seperti kamu. Kepadaku diwahyukan bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan semua kebaikan berada dalam Al-Quran. Seumur hidupku, aku berada di antara kamu sebelumnya, tidakkah kamu mendapat informasi tentang itu? Mereka berkata: Ini hanya bikin-bikinan. Katakan: Petunjuk dari Allah adalah petunjuk yang sebenarnya, tanpa kesalahan. Ingatlah, hanya golongan Allah yang akan menang. Kami telah berikan kepadamu kemenangan yang jelas supaya Allah mengampuni

---

Tuhan Maha Kuasa. Saat direncanakan pada seorang anak, apakah ia akan mendapat kurnia menjadi orang beriman, hal ini berada dalam lindungan *Ruhul Qudus* (Ruh Kesucian); sedangkan jika dirancang untuk menjadi keji, ini merupakan bayangan setan. Setan adalah bagian daripadanya, secara kiasan disebut sebagai keturunan setan. Dan mereka yang menjadi milik Tuhan, menyerahkan diri pada-Nya; mereka memiliki, dalam naskah kuno, secara kiasan disebut sebagai anak-anak Tuhan.

(***Anjam-e-Atham***, hal. 56-57, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 56-57, catatan kaki)

kelemahan di masa lalu dan masa datang. Tidakkah Allah mencukupi bagi hamba-Nya? Allah membersihkannya dari semua yang mereka katakan dan ia mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah. Allah akan menggagalkan rencana para pendusta dan Kami menjadikannya tanda bagi manusia dan contoh rahmat dari Kami.... Hal itu sudah ditetapkan. Inilah perkataan kebenaran yang kamu sangsikan.

Hai Ahmad, rahmat mengalir dari bibirmu. Kami telah limpahkan kebenaran, kebijaksanaan dan rahmat kepadamu serta memberikan kepadamu keturunan orang shaleh, maka berdoalah kepada Tuhanmu dan berilah pengorbanan. Ia yang berkata buruk padamu, akan dicabut kurnianya, yakni, Tuhan akan meninggalkannya dan ia akan mati dalam keadaan frustasi.[398] **Bulan para Nabi akan datang dan kamu akan meraih tujuanmu. Pada hari itu, kebenaran akan datang dan akan ditampakkan, serta para perugi akan merugi.**

Dirikanlah sholat untuk mengingat-Ku. Kamu beserta-Ku dan Aku besertamu; rahasiamu adalah rahasia-Ku. Kami telah mengangkat beban darimu, yang nyaris mematahkan punggungmu. Aku meninggikan namamu. Mereka mencoba menakutimu dengan yang selain Dia; mereka adalah pemimpin orang tidak beriman. Jangan takut, kamu akan ditinggikan. Aku telah menanam bagimu pohon rahmat dan kudrat-Ku dengan tangan-Ku sendiri. Allah tidak akan membiarkan terjadi para penentang untuk mengalahkan kaum mukmin. Allah akan menolongmu dalam berbagai tempat. Allah sudah menetapkan bahwa; Aku dan para rasul-Ku akan menang. Tiada seorang pun bisa mengubah perkataan-Nya.

Adalah Dia, Allah, yang menjadikanmu sebagai Al-Masih ibnu Maryam. Katakan: Ini adalah kurnia dari Tuhan, aku tidak memerlukan pangkat kehormatan. Hai Isa, Aku akan mematikanmu dan mengangkatmu

---

[398] Wahyu إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (Garis keturunan penentangmu akan putus), telah diberikan kepada aku yang lemah ini, oleh Allah Yang Maha Kuasa; saat Sa'dullah (yang kemudian beralih ke Islam dari agama Hindu); mengirim aku sajak yang penuh dengan makian kotor. Keturunan Hindu ini menggunakan kalimat dalam sajaknya yang ditujukan kepadaku, dibuat bukan secara tidak sengaja melainkan untuk menyakiti hatiku. Aku menerima wahyu إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ, saat aku membaca pamflet dan pengumuman yang ditulis olehnya. Jika wahyu yang berkenaan dengan orang yang keji ini, tidak menjadi kenyataan, yaitu ia tidak mati dalam keadaan frustasi, terhina dan tanpa kurnia, hal ini jelas menandakan bahwa aku bukan berasal dari Tuhan.

(***Anjam-e-Atham***, hal. 58-59, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 58-59, catatan kaki)

kepada-Ku serta akan menempatkan mereka yang mengikutimu di atas mereka yang ingkar kepadamu, sampai hari kiamat. Allah melihat kepadamu dengan keharuman. Mereka berkata: Ya Tuhan, apakah Engkau akan menetapkan para pembuat kekacauan sebagai khalifah? Tuhan berkata: Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Mereka berkata: Ini adalah kitab yang penuh kufur dan kepalsuan. Katakan: Ayo, mari kami panggil bersama-sama putra kami dan putra kamu, putri kami dan putri kamu, orang-orang kami dan orang-orang kamu. Kemudian, marilah lakukan doa *mubahalah* supaya kutukan Allah menimpa pada pendusta. Salam atas Ibrahim (yaitu, hamba sendiri). Kami mengaruniakan persahabatan Kami kepadanya dan melepaskannya dari kesedihan. Ini hanya mengenai Kami. Kami yang melakukannya. Hai Daud, berlakulah lemah lembut dan ramah terhadap manusia. Kamu akan wafat pada saat Aku ridho padamu. Allah akan menjagamu terhadap orang jahat. Mereka mendustakan tanda-Ku dan memperolok-olokkannya.

Allah akan cukup bagimu terhadap mereka dan akan mengembalikan wanita itu kepadamu. Ini adalah ketetapan Kami dan Kami akan melaksanakannya. Setelah berbalik, Kami nikahkan dia denganmu. Perintah ini dari Tuhan-mu, maka janganlah menjadi orang yang ragu. Tidak ada perubahan pada perkataan Allah. Tuhanmu pasti akan melaksanakan yang Dia inginkan. Dia akan mengembalikan wanita itu padamu. Pada hari itu, bumi akan menjadi bumi yang lain. Ketika nafiri ditiup, tak akan ada lagi hubungan di antara mereka. Dia memberikan tangguh sampai waktu tertentu yang sudah dekat. Bulan para Nabi akan datang dan urusanmu akan menjadi nyata. Ini hari yang berat. Aku telah menyeru Diri-Ku sendiri supaya mengambil keputusan. Kami akan mengembalikannya kepadamu. Sekiranya ia mencari perlindungan padamu, maka berilah perlindungan dan jangan takut; Kami akan memulihkannya pada keadaan semula. Kami telah berikan kepadamu kemenangan nyata.

Hai Nuh, rahasiakanlah mimpimu. Dan mereka berkata: Kapan janji ini akan sempurna? Katakan: Janji Allah adalah benar. Kamu besertaku dan Aku besertamu, dan ini hanya diketahui oleh mereka yang diberi kebaikan. Jangan putus asa atas rahmat Allah. Lihatlah Yusuf dan kemenangannya. Allah telah perhatikan kegelisahannya –yaitu Atham-, maka Dia tangguhkan azab. Ini adalah jalan dari Tuhan, maka kamu akan melihat tidak akan ada perubahan pada jalan Allah. Jangan kaget dan

jangan sedih. Kamu akan berada di atas jika teguh dalam keimanan. Demi Kehormatan dan Kebesaran-Ku, kamu pasti akan berada di atas. Kami akan hancurkan penentangmu sampai berkeping-keping dan rencana mereka tidak akan berhasil. Kami akan bukakan rahasia mereka dan pada hari itu, mereka yang beriman akan gembira, yaitu segolongan dari mereka yang terdahulu dan segolongan dari mereka yang kemudian. Ini adalah suatu peringatan dan siapa yang mau, silahkan ambil jalan kepada Tuhannya. Kaum Nasara telah mengubah kenyataan dan Kami akan mengembalikan dengan kehinaan dan kekalahan kepada mereka. Atham akan dimasukkan ke dalam api menyala. Kami memberimu kabar suka tentang seorang putra yang gagah, penampakkan dari kebenaran seakan-akan Allah turun dari langit. Namanya ialah Immanuel, berarti Tuhan beserta kita. Seorang putra akan dikaruniakan padamu dan rahmat Tuhan akan dekat kepadamu. Cahaya-Ku sangat dekat. Nyatakan; Aku berlindung pada Tuhan dari kejahatan yang diciptakan. Ia seperti anak sapi tidak bernyawa yang mengeluarkan suara tanpa makna; baginya kesakitan dan azab di dunia ini.

Wahyu dalam Bahasa Parsi dan Urdu :

بخرام کہ وقتِ تو نزدیک رسید و پائے محمدیاں بر منارِ بلند تر محکم افتاد۔ خدا تیرے
سب کام درست کر دے گا اور تیری ساری مُرادیں تجھے دے گا۔ میں اپنی چمکار دکھلاؤں گا۔
اپنی قدرت نمائی سے تجھ کو اُٹھاؤں گا اور تیری برکتیں پھیلاؤں گا یہاں تک کہ بادشاہ تیرے
کپڑوں سے برکت ڈھونڈیں گے۔ دُنیا میں ایک نذیر آیا پر دُنیا نے اس کو قبول نہ کیا۔
لیکن خدا اُسے قبول کرے گا اور بڑے زور آور حملوں سے اُس کی سچائی ظاہر کرے گا۔

(Parsi) (*Bergembiralah, waktumu sudah tiba dan jejak kaki kaum Muslim sudah tertanam teguh pada menara tinggi*). (Urdu) Tuhan akan menyelesaikan segala urusanmu dan mengaruniaimu dengan apa yang kamu sukai. Aku akan tampakkan Cahaya-Ku dan akan mengangkatmu dengan kekuasaan-Ku dan akan sebarkan kurniamu, sehingga Raja-raja akan mencari berkat dari pakaianmu. Seorang pemberi ingat sudah datang ke dunia, dan dunia tidak menerimanya tetapi Tuhan akan menerimanya dan akan memperlihatkan kebenarannya dengan serangan dahsyat.[399]

(***Anjam-e-Atham***, hal. 51-62; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 74-75)

---

[399] Sebagian dari wahyu ini diterima sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan diwahyukan kembali dalam keadaan yang berbeda dengan beberapa perubahan kalimat.

(***Anjam-e-Atham***, hal. 51; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 51)

1896

Telah dimasukkan dalam fikiranku, bahwa aku harus menulis surat ini[400] dalam Bahasa Arab dan diterjemahkan dalam Bahasa Parsi, sehingga bisa membawa para pembaca ke padang rumput kebenaran dan dapat menyebarkan bahasa kebenaran Islam, serta penyebaran ini akan mencapai titik pandang para pencari kebenaran.

(***Anjam-e-Atham***, hal. 74-75; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 74-75)

1896

يَا اَحْمَدِیْ اَنْتَ مُرَادِیْ وَمَعِیْ۔ یَحْمَدُکَ اللّٰہُ مِنْ عَرْشِہٖ۔ [401]

(***Anjam-e-Atham***, hal. 77; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 77)

1896

اَنْتَ عِیْسَی الَّذِیْ لَا یُضَاعُ وَقْتُہٗ۔ لَیْسَ لِمِثْلِکَ دُرٌّ لَا یُبَاعُ۔ جَرِیُّ اللّٰہِ فِیْ حُلَلِ الْاَنْبِیَاءِ۔ [402]

(***Anjam-e-Atham***, hal. 77; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 77)

1896

اِنِّیْ مُرْسِلُکَ اِلٰی قَوْمٍ مُّفْسِدِیْنَ۔ وَاِنِّیْ جَاعِلُکَ لِلنَّاسِ اِمَامًا۔
وَاِنِّیْ مُسْتَخْلِفُکَ اِکْرَامًا کَمَا جَرَتْ سُنَّتِیْ فِی الْاَوَّلِیْنَ۔ [403]

(***Anjam-e-Atham***, hal. 79; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 79)

1896

اِنَّکَ اَنْتَ مِنِّی الْمَسِیْحُ ابْنُ مَرْیَمَ۔ وَاُرْسِلْتَ لِیَتِمَّ مَا وَعَدَ مِنْ قَبْلُ
رَبُّکَ الْاَکْرَمُ۔ اِنَّ وَعْدَہٗ کَانَ مَفْعُوْلًا وَّھُوَ اَصْدَقُ الصَّادِقِیْنَ۔ [404]

(***Anjam-e-Atham***, hal. 80; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 80)

---

[400] Yang dimaksud adalah surat lampiran pada ***Anjam-e-Atham*** hal. 73-282; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 73-282. (Jalal-ud-Din Shams)

[401] **(Arab) Wahai Ahmad-Ku, kamu adalah tujuan-Ku dan kamu beserta Aku. Allah memuji kamu dari Arasy-Nya.** (Pen)

[402] **(Arab) Kamu adalah Isa yang waktunya tidak terbuang percuma dan kamu beserta-Ku. Permata seperti kamu tidak akan sia-sia. Juara dari Allah dalam jubah para Nabi.**

[403] **(Arab) Aku mengutusmu kepada kaum yang mengacau dan Aku membuatmu sebagai pemimpin manusia. Aku tunjuk kamu sebagai Khalifah dengan kehormatan seperti yang Aku anugerahkan kepada kaum sebelumnya.** (Pen)

[404] **(Arab) Kamu sesungguhnya adalah Al-Masih ibnu Maryam, dan kamu dikirim untuk menyempurnakan janji yang dibuat Tuhan Yang Maha Agung. Janji-Nya akan disempurnakan. Dia Maha Benar di antara yang benar.** (Pen)

1896

إِنَّكَ أَنْتَ هُوَ فِي حُلَلِ الْبُرُوزِ. وَهٰذَا هُوَ الْوَعْدُ الْحَقُّ الَّذِي كَانَ
كَالسِّرِّ الْمَكْنُونِ. فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَلَا تَخَفْ أَلْسِنَةَ الْجَاهِلِينَ وَكَذٰلِكَ جَرَتْ
سُنَّةُ اللّٰهِ فِي الْمُتَقَدِّمِينَ. [405]

(***Anjam-e-Atham***, hal. 80; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 80)

1896

يَا أَحْمَدُ أُجِيبُ كُلَّ دُعَائِكَ إِلَّا فِي شُرَكَائِكَ. [406]

(***Anjam-e-Atham***, hal. 181; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 181)

1 Oktober 1896

Kemarin, aku menerima seratus Rupee yang dikirim oleh sahabatku. Ini adalah wahyu ajaib yang dikirim sekitar tujuh jam sebelum datangnya kiriman itu. Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Terpuji, telah menyampaikan padaku tentang itu. Adalah cukup sebagai imbalan bagimu untuk pengabdianmu yang menyebabkan Tuhan ridho kepadamu. Saat ridho-Nya telah datang, maka tidak ada kepedulian apa pun walaupun bumi pecah berkeping-keping. Aku menerima kasyaf dan wahyu yang terkait dengan itu sebanyak dua kali. فالحمد لله الحمد لله (Allah Maha Terpuji, Allah Maha Terpuji).

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 1, hal. 5;
Surat tanggal 2 Oktober 1896, kepada Seth Abdur Rahman dari Madras)

21 Desember 1896

Satu makalah telah aku tulis yang menjelaskan ketinggian dan mukjizat Al-Quran yang akan dibacakan dalam Konferensi Besar Antar Agama, yang akan diselenggarakan di Balai Kota Lahore, pada tanggal 26-28 Desember 1896. Makalah ini adalah di luar kemampuan manusia dan merupakan suatu Tanda dari Tuhan karena ia dibuat dengan bantuan-Nya yang khusus.... Tuhan Yang Maha Tahu telah memberi wahyu kepadaku, bahwa **makalah ini akan mengungguli semuanya**. Di dalamnya terkandung banyak cahaya kebenaran, hikmat dan pengetahuan sehingga semua itu akan mencengangkan para penganut agama lain yang mungkin hadir dan mendengarkannya dari awal sampai akhir. Mereka tidak mampu menandingi sifat itu dari

---

[405] **(Arab) Sesungguhnya kamulah, penjelmaan (seperti Yesus) dalam baju penampakkan ruh. Inilah janji yang benar yang masih menjadi rahasia. Kemudian, secara jelas bahwa kamu telah diperintahkan untuk itu, jangan takut terhadap upaya mereka yang jahil. Inilah jalan dari Allah sebagaimana diberikan pada orang-orang terdahulu.** (Pen)

[406] **(Arab) Hai Ahmad, Aku akan mengabulkan semua doamu, terkecuali yang berhubungan dengan hartamu.** (Pen)

kitab mereka sendiri, baik orang Kristen, Arya, Sanatan Dharmist ataupun lainnya, karena Tuhan sudah menetapkan makalahku sebagai manifestasi dari cahaya Kitab Suci-Nya.

Dalam suatu kasyaf, aku melihat sebuah tangan ghaib telah menyentuh istanaku dan segera sesudah itu memancarlah cahaya yang menyebar ke sekitar. Juga tanganku disinarinya. Lalu seseorang yang berdiri di dekatku berseru:

[407] اَللّٰهُ اَكْبَرُ خَرِبَتْ خَيْبَرُ

Penjelasannya ialah, istana dimaknai sebagai hatiku yang menjadi tempat turun dan menjelmanya cahaya dan cahaya itu adalah ajaran yang terdapat dalam Al-Quran Suci. Sedangkan *Khaibar* dimaksudkan, semua agama lain yang telah rusak dan telah bercampur-baur dengan kemusyrikan, kepalsuan dan di mana manusia dipertuhan atau sifat Tuhan direndahkan. Dengan demikian aku diberitahu, dengan tersebar-luasnya makalah ini maka kepalsuan agama yang tidak benar akan menjadi nyata dan kebenaran Al-Quran Suci akan mulai tersebar ke seluruh bumi sampai ia menyempurnakan peredarannya.

Kemudian pikiranku bergerak dari suatu keadaan kasyaf kepada keadaan menerima wahyu dan datanglah wahyu:

إِنَّ اللّٰهَ مَعَكَ إِنَّ اللّٰهَ يَقُوْمُ أَيْنَمَا قُمْتَ

(Arab) Allah beserta kamu. Sesungguhnya Allah berdiri di tempat kamu berdiri.

Ini adalah perlambang untuk mengungkapkan adanya bantuan Tuhan.[408]

(***Pengumuman***, 21 Desember 1896, "Kabar Suka bagi pencari kebenaran"; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 293-294).

Ketika aku telah menyelesaikan makalah ini, diwahyukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Kuasa:

مضمون بالا رہا

(Urdu) Makalah ini telah diputuskan untuk unggul.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 279; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 291)

---

[407] **(Arab) Allah Maha Besar; hancurlah Khaibar.** (Pen)

[408] Wahyu ini telah disebarluaskan dalam ***Pengumuman*** tanggal 21 Desember, dan dalam beberapa hari kemudian seluruh masyarakat telah diberitahu, bahwa makalahku akan dinyatakan unggul atas yang lain, dan itulah yang terjadi. Dalam Konferensi tersebut, perwakilan dari agama lain menjelaskan keunggulan ajaran agamanya masing-masing dan pengaruhnya terhadap para pengikut agamanya. *The Civil and Military Gazette the Punjab Observer*, 2-9 Januari 1897. (Lihat *Tarikh-e-Ahmadiyyah*, vol. 2, hal. 403). Beberapa surat lain menulis dengan simpatik, bahwa makalahku merupakan makalah terbaik.

(***Nuzulul Masih***, hal. 195; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 573)

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Sekretaris Konferensi, Dhanpat Rai, BA, LLB; Ketua

1896

Aku menerima beberapa kasyaf dalam keadaan sadar penuh, aku bertemu dengan beberapa orang yang sudah wafat. Aku melihat sebagian dari badan mereka yang berbuat jahat dan berbuat keliru, berwarna sangat hitam seakan mereka telah ditutupi asap.

(***Islami Usul ki Filosofi***, hal. 146; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 10, hal. 405)

1896

Aku sangat senang beberapa hari yang lalu, saat menerima wahyu dari Tuhan Maha Kuasa:

إِنِّي مَعَ الْأَفْوَاجِ أَتِيكَ بَغْتَةً

(Arab) Aku akan datang kepadamu, dengan tiba-tiba dengan tentara-Ku.

Ini menunjukkan akan datangnya beberapa Tanda yang besar.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol .5, bag. 1, hal. 7;
Surat, tanggal 3 Januari 1897, kepada Seth Abdur Rahman dari Madras)

Pembela pada Pengadilan Punjab, menulis dalam laporan Konferensi Besar antar Agama (Dharam Mahotsu):

> Pada saat rehat selama setengah jam setelah makalah dibacakan Pandit Gordhan Das, giliran pemaparan makalah akan disampaikan oleh seorang Pengacara terkemuka, mewakili agama Islam, sebagian besar pengunjung masih duduk di kursinya. Sebelum pukul 1.30, ruangan dalam gedung Islamia College, segera dipenuhi dan dalam beberapa menit, gedung sudah penuh. Jumlahnya sekitar 7000 sampai 8000 orang. Diantara yang hadir berasal dari golongan terpelajar dari berbagai agama, kelompok golongan dan kelompok masyarakat. Walaupun kursi, meja dan ruangan telah disediakan panitia, ratusan pengunjung tidak menggunakannya, mereka memilih berdiri. Dan dari antara hadirin yang berdiri adalah para Kepala Suku; Pemimpin terhormat dari Punjab; mereka berasal dari kalangan terhormat, yaitu para sarjana, pengacara senior, ahli hukum, proffesor, asisten, doktor. Pendeknya, seluruh elemen masyarakat dari berbagai kalangan hadir saat itu. Penambahan waktu bicara sangat didukung oleh para undangan secara simpatik disertai dengan kenyataan yaitu, mereka berkumpul dan dengan berdiri, hampir selama 4 sampai 5 jam dengan kesabaran yang tinggi... Walau Panitia telah membatasi pembacaan hanya selama dua jam untuk pemaparan makalah, para peserta konferensi mengusulkan dengan sangat kepada moderator, agar pembacaan makalah ini terus dilanjutkan sampai selesai. Keputusan moderator sangat sesuai dengan keinginan panitia dan peserta konferensi; Dalam pada itu, moderator dan peserta berterima kasih kepada Maulvi Abu Yusuf Mubarak Ali dengan tepuk tangan membahana, ketika dia memberikan giliran waktu bicaranya, agar pembacaan makalah ini diselesaikan... Makalah ini selesai dibacakan dalam waktu empat jam serta membawa rasa penasaran secara terus menerus sejak awal sampai akhir pembacaan.
>
> (Lihat ***Laporan Konferensi Antar Agama Besar***, hal. 79-80)

1897

1 Januari 1897

(A) Tuhanku menganugerahkan kepadaku berita tentang putra keempat dengan rahmat-Nya, yaitu:[409]

إِنَّهُ يَجْعَلُ الثَّلٰثَةَ اَرْبَعَةً .....

Dalam kasyaf di antara sadar dan tidur, kepadaku telah diberikan kesadaran tentang peristiwa ini. Dalam kasyaf itu ruh dari putra keempat itu bergerak dalam diriku dan memanggil saudara-saudaranya sambil berkata:

[410] بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ مِيْعَادُ يَوْمٍ مِّنَ الْحَضْرَةِ

Aku membayangkan, bahwa ia menunjukkan tahun yang lengkap atau beberapa maksud lain yang diketahui oleh Tuhan Penguasa Bumi.

(***Anjam-e-Atham***, hal. 182-183; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 182-183)

(B) Anak ini[411] berkata kepadaku sebelum kelahirannya pada tanggal 1 Januari 1897, dengan berseru kepada saudara-saudaranya dan berkata: "Ada suatu jangka waktu satu hari di antara kamu dan aku".

(***Tiryaqul-Qulub***, hal. 41; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 217)

(C) Menurut wahyu yang aku terima setelah aku ber-*mubahalah* (dengan Abdul Haq), Tuhan menganugerahkan kepadaku seorang anak laki-laki yang dengan kelahirannya, jumlah anak laki-laki dari istri keduaku, menjadi tiga. Tidak hanya ini, **aku menerima wahyu berulang-ulang tentang kelahiran anak laki-laki keempat.**[412] Aku ingin menekankan kepada Abdul Haq, bahwa dia tidak akan meninggal sebelum dia mengetahui disempurnakannya wahyu ini. Jika dia mengaku benar, cobalah dia berdoa agar nubuwatanku ini dapat dihindarkan.

(***Appendix Anjam-e-Atham***, hal. 58; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 11, hal. 342)

---

[409] **(Arab) Ia akan mengubah tiga menjadi empat...** (Pen)

[410] **(Arab) Ada jangka waktu satu hari di antara kamu dan aku yang ditetapkan oleh Tuhan.** (Pen)

[411] Yaitu, Mubarak Ahmad, putra keempat. (Mirza Bashir Ahmad)

[412] Untuk menguatkan kebenaranku dan untuk menyalahkan lawanku serta untuk memperingatkan Abdul Haq Ghaznawi, Tuhan Maha Kuasa telah menyempurnakan nubuwatan tentang kelahiran seorang anak laki-laki keempat pada hari Rabu 14 Juni 1899, yakni anak laki-laki keempat yang diberkati telah lahir pada hari itu.

(***Tiryaq-ul-Qulub***, hal. 43; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 221)

1897

Tuhan Maha Kuasa... telah mengisyaratkan kepadaku tentang seorang putra yang namanya Mubarak Ahmad, bahwa Abdul Haq tidak akan meninggal sampai anak laki-laki itu lahir... Nama lain dari anak laki-laki ini berdasarkan suatu mimpi ialah, Daulat Ahmad.

(***Ishtihar Miyar-ul-Akhyar***, hal. 5; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 272)

1897

Setiap saat aku memikirkan agar supaya antara kaum Nasrani dan kita terdapat suatu penyelesaian. Hatiku terasa luka karena memikirkan **penyembahan terhadap manusia yang sudah wafat....** Aku sudah merasakan ini sudah lama, yang karenanya menjadi beban kesedihan sekiranya Tuhanku, Yang Maha Kuat dan Maha Kuasa, tidak menghibur hatiku dengan keterangan bahwa pada akhirnya **Keesaan Tuhan akan menang.** Tuhan-tuhan lain akan dihancurkan dan tuhan-tuhan palsu akan dilenyapkan dari ketuhanan mereka. Penyembahan terhadap Maryam akan lenyap dan kematian putranya kini akan ditegakkan. **Tuhan Maha Kuasa bersabda:** Sekiranya Aku berkehendak, Aku akan membuat Maryam dan putranya Isa serta semua yang ada di atas bumi, hilang lenyap. Dia kini sudah menetapkan akan melenyapkan penyembahan terhadap kedua orang itu. Sekarang kedua mereka akan hapus dan tidak seorang pun akan mampu menyelamatkan mereka. Semua sifat buruk yang cenderung menerima tuhan-tuhan palsu juga akan hapus. **Suatu bumi baru dan suatu langit baru akan terjadi.** Hari-hari sudah dekat ketika matahari kebenaran akan terbit dari Barat, dan Eropa akan mengakui Tuhan yang sebenarnya. Sesudah itu pintu taubat akan ditutup, mereka yang menginginkan masuk, akan masuk ke dalamnya dengan hasrat tinggi dan yang akan tinggal di luar hanya mereka bersifat tertutup, mencintai bukan pada cahaya tetapi pada kegelapan.

Waktunya sudah tiba, ketika semua agama akan hancur, kecuali Islam. Semua senjata akan dipatahkan, kecuali senjata langit dari Islam, karena itu tidak akan patah, juga tidak akan tumpul sampai Dia menghancurkan semua kecenderungan *Dajal*. Waktunya sudah dekat yaitu Keesaan Tuhan yang sejati, yang juga telah dirasakan oleh penghuni padang pasir dan oleh mereka yang buta huruf, akan tersiar ke seluruh penjuru. Pada hari itu, tidak akan tinggal lagi penebusan dosa bikinan atau tuhan buatan. **Satu pukulan dari Tuhan akan menghancurkan** semua rencana kufur, tidak dengan pedang, tidak pula dengan senapan, tapi dengan mengaruniakan cahaya kepada ruh yang dipenuhi hasrat dan dengan memberikan pencerahan kepada hati yang suci. Lalu akan timbullah pengertian terhadap semua yang aku katakan.

(***Al-Ishtiharu Mustaiqinan bi-Wahyillahil-Qahhar***,
Pengumuman tanggal 14 Januari 1897;
Majmuah Ishtiharat, vol. 2, hal. 304-305)

1 Februari 1897

Di waktu putriku, Mubarakah, masih ada dalam kandungan, saat itu kami memperhatikan tanggal kelahirannya. Kecemasan semakin meninggi, perhatian kami tertuju pada masalah kesehatan yang akan muncul karenanya. Aku berdoa kehadapan Allah Yang Maha Kuasa, dan kemudian diberikan wahyu:

آید آں روزے کہ مستخلص شود

(Parsi) Saat kelahiran akan segera tiba.

Hal ini memberi pemahaman kepadaku, bahwa putriku akan lahir. Sesudah itu lahirlah seorang anak perempuan pada 27 Ramadhan 1314 H, yang diberi nama Mubarakah.

(***Nuzulul Masih***, hal. 202; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 580)

1897

Pada saat istriku sedang hamil, Tuhan Yang Maha Kuasa memberi aku kabar suka tentang kelahiran seorang putri, dan mewahyukan tentangnya, yaitu:

تُنَشَّأُ فِي الْحِلْيَةِ

(Arab) Ia akan diberi kurnia dengan kelengkapannya.

Ini mengindikasikan, bahwa ia tidak akan meninggal muda, tidak pula ia akan memiliki penyakit berat. Kemudian, seorang putri lahir yang diberi nama, Mubarakah Begum.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 217; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 227)

Februari 1897

(A) Seorang laki-laki Syiah yang menyebut dirinya Sheikh Najafi, beberapa waktu yang lalu datang dari Lahore, ia memperlihatkan penentangan keras terhadapku dan menuntut suatu Tanda dari-ku. Aku berjanji padanya dalam *Pengumuman* tanggal 1 Februari 1897, yaitu dalam waktu 40 hari Tuhan Maha Kuasa akan memperlihatkan kepadanya suatu Tanda. Suatu rahmat Tuhan, sebelum masa 40 hari, suatu Tanda mengenai kematian Lekhram Peshawari telah sempurna. Kemudian, Sheikh Najafi berusaha meninggalkan Lahore secepatnya.

(***Nuzulul Masih***, hal. 209; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 587)

(B) Hadhrat (Haji Sheikh Muhammad Rada Tehrani, Najafi) alias Sheikhul Islam (seorang Syiah), berjanji dalam suatu suratnya, ia bersedia menunjukkan suatu Tanda dalam waktu 40 menit. Kalau begitu, biarlah ia mengumumkan suatu nubuwatan dan untuk itu kami akan memberinya waktu bukan 40 menit, tetapi 40 jam. Kemudian, jika tidak ada Tanda yang muncul pada pihak kami dalam

waktu 40 hari, dan ia bisa menunjukkan suatu Tanda dalam waktu 40 jam, bahkan dalam masa 40 hari; maka kami akan percaya pada kebesaran ruhaninya dan kami akan batalkan segala pengakuan kami. Tetapi bila dalam waktu yang ditentukan itu, muncul suatu Tanda pada pihak kami, dan tidak ada Tanda yang muncul pada pihaknya, maka ini akan merupakan suatu bukti tentang kebenaranku[413] dan membuktikan kepalsuannya.

(***Ishtihar Wajibul-Izhar***, 1 Februari 1897, hal. 3, catatan kaki; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 323, catatan kaki)

Februari 1897

Pada suatu kali aku melihat kasyaf tentang Lekhram, yaitu aku melihat suatu tombak dengan kepalanya bersinar terang. Kepala Lekhram diikat pada tombak itu dan dikatakan: Ia tidak akan datang lagi ke Qadian. (Pada masa itu Lekhram berada di Qadian. Kasyaf ini terjadi sekitar satu bulan sebelum ia meninggal terbunuh).

(***Al-Badr***; vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 90)

12 Februari 1897

Maulvi Muhammad Ahsan Amrohavi[ra] menulis: Pada 9 Ramadhan 1313 H, Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, pembantu beliau bernama Pira berada di pintu sambil berseru: Ambillah surat ini, dari Maulvi Sayyed Muhammad Ahsan. Ketika Masih Mau'ud[a.s.] mengambil surat itu, terdapat banyak tulisan, tetapi beliau[a.s.] hanya melihat satu perkataan saja (*Al-'Arif*). Ketika beliau[a.s.] membawa surat itu ke rumah, maka jelaslah suatu perkataan *Miskul-'Arif*. Lalu beliau[a.s.] terbangun.

(***Miskul-Arif***, oleh Maulvi Muhammad Ahsan Amrohavi, hal .62)

---

[413] Syeikh Najafi dalam suratnya berjanji akan memperlihatkan satu Tanda dalam waktu 40 menit dan di dalam *Pengumuman*ku tanggal 1 Februari 1897, aku menjanjikan suatu Tanda dalam waktu 40 hari.... Adalah suatu rahmat Tuhan, dalam masa 35 hari sejak 1 Februari I897, muncul Tanda tentang kematian Lekhram Peshawari.... Sekarang, pada pihak kami sudah terbukti suatu Tanda serta kepalsuan Najafi telah nyata. Sekalipun begitu, untuk memudahkan baginya, kami menunggu, seperti yang dijanjikannya, yaitu dia akan naik ke salah satu menara dari *Mesjid Shahi* (Mesjid Kerajaan) di Lahore dan kemudian akan menjatuhkan dirinya ke bawah. Sementara *Syeikh Najadi* (Setan)* telah diberi kelonggaran**, lalu akan terjadi akhir riwayat yang tiba-tiba terhadap Sheikh Najafi. Jika dia tetap tidak bisa memperlihatkan Tandanya, maka لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكَاذِبِيْنَ (kutukan Allah akan jatuh pada para pendusta).

(***Pengumuman***, 10 Maret 1897; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 339)

* Kamus Parsi-Inggris, menerangkan bahwa arti *Sheikh Najadi* berarti 'Setan'. (Munawar Ahmed Saeed)

** Merujuk pada ***Surah Al Araf* 7:16**: 'Allah Maha Kuasa berkata kepada *Iblis*: "Kamu termasuk diantara mereka yang diberi tangguh". (Syed Abdul Hayee)

1897

Beberapa waktu yang lalu aku menerima wahyu:

وَسِّعْ مَكَانَكَ. يَأْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ

(Arab) Perluaslah rumahmu: orang-orang akan datang kepadamu dari tempat yang jauh.

Sesuai dengan itu, aku melihat penggenapan nubuatan itu (yaitu banyak tamu datang) dari tempat jauh dari Peshawar sampai Madras. Wahyu itu datang diulang-ulang, yang menunjukkan bahwa nubuwatan itu akan dipenuhi lebih luas dan dalam jumlah yang lebih besar. وَاللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ وَلَا مَانِعَ لِمَا أَرَادَ (Allah melakukan apa yang Dia kehendaki dan tidak seorang pun dapat menghalangi apa yang telah Dia tetapkan).

(***Pengumuman*** tanggal 17 Februari 1897;
Majmuah Ishtiharat, vol. 2, hal. 327)

1897

Setelah diberitahu oleh Tuhan Yang Maha Tahu, Maha Penjaga, aku ungkapkan dalam *Pengumuman* tanggal 12 Maret 1897, bahwa kewafatan Sir Syed Ahmad Khan K.C.S.I. telah mendekat. Aku merasa menyesal bahwa aku tidak punya kesempatan satu kalipun bertemu dengannya dan aku telah meminta perhatiannya terhadap pengumumanku dengan mengatakan bahwa ini adalah pengganti pertemuan. Setahun setelah pengumuman itu, Sayyed (Ahmad Khan) meninggal.

(***Nuzulul-Masih***; hal.191-192; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 569-570)

1897

Aku tegaskan kepada anda,[414] aku telah dikaruniai wahyu secara jelas dengan kalimat; Sekali lagi orang-orang Hindu akan berpaling kepada Islam dengan hasrat yang tinggi sekali.

(***Pengumuman*** 12 Maret 1897; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 341)

15 Maret 1897

Baru saja, saat aku menulis ini, aku menerima wahyu;

سلامت بر تو اے مرد سلامت

(Parsi) Keamanan bagi kamu, wahai orang keamanan.[415]

(***Siraj-e-Munir***; hal. 29, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 12, hal. 31, catatan kaki;
Pengumuman 15 Maret 1897;
Majmuah Ishtiharat, vol. 2, hal. 356, catatan kaki)

---

[414] Merujuk kepada Sir Syed Ahmad Khan. (Mirza Bashir Ahmad)

[415] Wahyu ini diberikan kepada Masih Mau'ud[as], saat setelah kematian Lekhram, beliau menerima banyak ancaman pembunuhan yang dilancarkan oleh kelompok Arya. (Mirza Bashir Ahmad).

1897

(A) Mengenai Shaikh Muhammad Hussain dari Batala.... aku telah diberi tahu tiga kali, bahwa dia akan berpaling dari keadaannya yang keliru saat ini serta Allah akan membukakan matanya. وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (Allah berkuasa melakukan segala yang Dia kehendaki).

(***Siraj-e-Munir***, hal .78; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 80)

(B) Mungkin sekali nasib Muhammad Hussain akan berakhir sesuai dengan ayat ini: اٰمَنْتُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا الَّذِيْٓ اٰمَنَتْ بِهٖ بَنُوْٓا اِسْرَآءِيْلَ [416] karena sebagian dari mimpiku mendukung penafsiran ini.

(***Pengumuman***, 15 Maret 1897, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 356; ***Siraj-e-Munir***, hal. 26, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 31)

(C) Suatu kasyaf yang diperlihatkan Tuhan Yang Maha Kuasa, menunjukkan ia pada akhirnya akan percaya. Aku tidak tahu, apakah percaya itu akan seperti Fir'aun[417] ketika ia berkata: اٰمَنْتُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا الَّذِيْٓ اٰمَنَتْ بِهٖ بَنُوْٓا اِسْرَآءِيْلَ [418] atau akan percaya sebagai orang shaleh. وَاللّٰهُ اَعْلَمُ (Allah Maha Tahu).

1897

Kepadaku telah dijelaskan bahwa semua pintu untuk *Nabi Haqiqi* (Nabi yang berdiri sendiri) telah tertutup setelah *Khãtaman Nabiyyĩn*[Saw.] Kini tidak akan dapat datang lagi seorang Nabi yang berdiri sendiri, baik yang lama maupun yang baru.

(***Siraj-e-Munir***, hal. 13; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 5)

---

[416] **Aku percaya bahwa tiada Tuhan selain Dia yang terhadap-Nya, Bani Israel telah percaya.** (***Surah Yunus* 10:91**). (Pen)

[417] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] berkata; Sesungguhnya, Muhammad Hussain adalah orang yang cerdas, tetapi aku mengetahui dari awal, ia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri. Allah Maha Kuasa ingin mengobatinya. Ada suatu wahyu yang telah ditulis dalam *Barahin-e-Ahmadiyyah*, ia disebut sebagai Firaun. Pada akhirnya ia mengatakan: اٰمَنْتُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا الَّذِيْٓ اٰمَنَتْ بِهٖ بَنُوْٓا اِسْرَآءِيْلَ (Aku percaya bahwa tiada yang patut disembah melainkan Dia yang terhadap-Nya Bani Israil telah percaya). Juga baginya ada waktu yang ditetapkan, untuk اٰمَنْتُ بِالَّذِيْ: (Aku percaya pada-Nya yang terhadapnya....) adalah pasti. Masih Mau'ud[as] telah ditanya: Apakah yang menyebabkan nasib baik ini? Beliau menjawab: Ini hanya diketahui oleh Allah, tetapi ia telah menulis suatu tinjauan yang baik tentang *Barahin-e-Ahmadiyyah* dan itu telah ditulisnya dengan jujur. Demikian setianya kepadaku pada waktu itu, sehingga ia suka membersihkan sepatuku dan meletakkannya di hadapanku dan pada suatu kali ia membawaku ke rumahnya supaya itu mendapat berkat. Pada suatu kali, ia bahkan mendesak supaya ia sendiri yang menuangkan air ketika aku sedang berwudhu. Pendeknya, ia mengungkapkan hasratnya yang besar, yaitu hasrat untuk datang dan menetap di Qadian, tetapi setiap waktu aku berkata kepadanya, bahwa waktu untuk itu belum tiba. Sesudah itu ia menemui cobaan ini. Mungkin sekali Tuhan telah menetapkan suatu akhir nasib yang baik baginya, sebagai balasan bagi kesetiaannya pada awalnya.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 2, 17 Januari 1903, hal. 7-8)

[418] **Aku percaya bahwa tiada yang patut disembah selain dari Dia yang terhadap-Nya Bani Israil percaya.**(***Surah Yunus* 10:91**). (Pen)

1897

(Dalam wahyu): نَفَخْتُ فِيكَ مِنْ لَّدُنِّي رُوحَ الصِّدْقِ [419]

Perkataan *ladun* atau 'dari Aku sendiri' telah dijelaskan kepadaku dalam kasyaf, ketika satu malaikat mengatakan kepadaku bahwa kedudukan ini, yaitu ke tempat yang telah diangkat, adalah suatu kedudukan, yaitu hujan selalu turun dan tidak berhenti sekejap juga.

(***Siraj-e-Munir***, hal. 74; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 76)

1897

Aku melihat kasyaf, yaitu Bumi berbicara kepadaku dan berkata:

يَا وَلِيَّ اللّٰهِ كُنْتُ لَا أَعْرِفُكَ

(Arab) Hai kawan Allah, aku tidak mengenal kamu.

(***Siraj-e-Munir***, hal. 78; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 80)

1897

Tuhan Maha Kuasa memberitahu aku, bahwa jika seseorang masuk ke arena untuk menentangku untuk menjawab *Pengumuman*[420] yang telah aku keluarkan dalam rangka menentang kaum Arya, Kristen dan Sikh; maka Tuhan akan membantuku melawannya.

(***Siraj-e-Munir***, hal. 79; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 81)

1897

Tuhan bercakap kepadaku dan berfirman;

اَلْاَرْضُ وَالسَّمَآءُ مَعَكَ كَمَا هُوَ مَعِيْ۔ قُلْ لِّيْ الْاَرْضُ وَالسَّمَآءُ قُلْ لِّيْ سَلَامٌ لِّيْ
مَقْعَدُ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيْكٍ مُّقْتَدِرٍ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔
يَاْتِيْ نَصْرُ اللّٰهِ۔ اِنَّا سَنُنْذِرُ الْعَالَمَ كُلَّهٗ۔ اِنَّا سَنَنْزِلُ۔ اَنَا اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۔

(Arab) Bumi dan langit [421] beserta kamu sebagaimana mereka beserta-Ku. Katakan: Bumi dan langit adalah untukku. Katakan: Keamanan bagiku di kursi kebenaran di sisi Raja Yang Maha Kuasa. Allah beserta orang bertakwa dan beserta mereka yang berbuat baik. Pertolongan Allah segera datang. Kami akan

---

[419] **(Arab) Aku telah hembuskan kepadamu ruh kebenaran dari Aku sendiri.** (Pen)

[420] Merujuk pada ***Pengumuman*** tanggal 15 dan 22 Maret 1897; serta 5, 11, 16, 18 dan 27 April 1897; ditujukan kepada mereka yang menuduh Masih Mau'ud[as] bertanggungjawab atas terbunuhnya Lekhram, diundang untuk mengajukan bukti-buktinya. Tapi tidak seorang pun maju ke depan menjawab undangan ini. (Mirza Bashir Ahmad)

[421] Bentuk tunggal أَمْرٌ digunakan disini karena mengacu pada keseluruhan ciptaan (sebagai satu kesatuan)

(***Siraj-e-Munir***, hal. 74, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 83)

memperingatkan pada dunia. Kami akan turun ke bumi. Aku adalah Allah; Maha Sempurna dan Maha Benar. Tiada Tuhan lain selain Aku.

(***Siraj-e-Munir***, hal. 81-82; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 83-84)

1897

Tuhan memberitahu aku, bahwa di antara agama-agama yang telah tersebar di dunia melalui para Nabi telah berkembang mapan dan telah berkuasa atas sebagian dunia dalam jangka waktu panjang dan bertahan lama, bukan berarti tidak murni dan salah; juga tidak seorang pun dari Nabi-nabi itu palsu.

(***Tohfah Qaisariyyah***, hal. 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 256)

1897

Ia[422] mengadakan pembicaraan pribadi denganku dan meminta supaya aku melakukan doa khusus bagi Sultan Turki, serta juga ingin tahu apa yang terjadi padanya di masa mendatang. Aku mengatakan kepadanya dengan jelas, bahwa **pemerintahan Sultan Turki tidak berada dalam kedudukan yang baik dan melalui kasyafku, aku juga tidak mendapati penasehat Sultan dalam kedudukan baik;[423] dan menambahkan bahwa mengingat hal ini maka akhir kesudahannya tidak akan berakhir baik.**

Malangnya, Wakil Konsul itu berkecil hati atas apa yang aku katakan kepadanya. Aku menekankan hal itu dengan beberapa cara, bahwa Pemerintah Turki mempunyai cacat dalam penilaian Tuhan dalam berbagai hal serta Tuhan berkeinginan supaya terdapat kesalehan, kesucian, dan simpati terhadap makhluk manusia. Keadaan sekarang, Turki tidak memperlihatkan hal itu. **Maka itu bertobatlah supaya anda menerima ganjaran yang baik.**[424] Aku merasa, ia berkecil hati atas semua ini, yang juga menjadi bukti bahwa Pemerintahan Turki berada dalam keadaan yang tidak baik. Tindakannya mengeluarkan perkataan buruk terhadapku adalah suatu bukti lebih lanjut tentang keruntuhan pada masa mendatang. Aku juga menjelaskan kepadanya pengakuanku sebagai Masih Mau'ud dan Mahdi Mau'ud dan mengatakan kepadanya, aku telah dibangkitkan oleh Tuhan; serta pendapat, -seperti terdapat pada umumnya kaum Islam-, bahwa Al-

---

[422] Husain Kami, Wakil Konsul Turki, yang datang ke Qadian dan berjumpa dengan Masih Mau'ud[as] dalam tahun 1897.

[423] Sekitar dua atau tiga bulan lalu, aku mendengar dari seorang Turki yang terhormat bahwa Husain Kami, telah dipecat dari jabatannya karena suatu kesalahan dan harta miliknya telah disita. Aku tidak mengumumkannya, mengingat itu adalah kabar dari individu dan mungkin juga keliru. Hari ini, aku tahu telah mengetahui secara terperinci dari *Nayyar Asafi* dari Madras terbit tanggal 22 Oktober 1899, bahwa nubuwatan yang aku buat mengenai Husain Kami telah sempurna dengan nyata. Ia tidak mengacuhkan anjuranku, yakni: Bertobatlah supaya anda mendapat ganjaran baik. Aku juga telah membuat ***Pengumuman*** pada tanggal 24 Mei 1897. Ia akan berakhir buruk, karena mengabaikannya. Aku yakin, sekarang ia dapat mengingat kembali anjuranku itu... Di bawah ini kami muat surat... disiarkan dalam *Nayyar Asafi*.

Masih atau Mahdi itu haus perang untuk kebangkitan Islam, adalah suatu omong kosong. Aku memperingatkannya bahwa; **Tuhan Maha Kuasa telah menetapkan, siapa di antara kaum Muslimin yang menjauh dari aku, akan diputus, baik ia seorang Raja atau orang kebanyakan.**

Aku memperkirakan, semua yang aku sampaikan ini, sangat tidak dapat diterimanya, tetapi hal itu bukan dari pikiranku sendiri. Aku hanya mengatakan kepadanya yang telah diwahyukan Tuhan kepadaku....

Aku juga ingin menggaris-bawahi pada para pembaca, sebenarnya aku tidak mempunyai keinginan untuk bertemu dengan Wakil Konsul itu.... Ini adalah atas desakannya, maka aku setuju menerimanya di Qadian. **Tetapi Allah Maha Agung, yang bagi-Nya suatu ucapan palsu mengenai diri-Nya berarti suatu kutukan dari-Nya, mengetahui bahwa Dia, Yang Maha Tahu, telah memberitahuku sebelumnya bahwa, Wakil Konsul itu, mempunyai sifat tidak jujur dan demikianlah yang terjadi.**

(***Pengumuman***, 24 Mei 1897;
Majmuah Ishtiharat, vol. 2, hal. 415-418)

Juni 1897

اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ خَلِيْفَةً اللّٰهِ السُّلْطَانَ - [425]

(***Pengumuman***, 7 Juni 1897, ***Majmuah Ishtiharat***; vol. 2, hal. 423)

Surat dari Konstantinopel:

Jumlah uang yang telah dikumpulkan oleh orang Muslim di India selama dua tahun terakhir untuk kaum pengungsi Kreta dan untuk membantu tentara yang luka di Yunani dan yang telah disampaikan kepada Wakil Konsul Turki di India, tidak seluruhnya dikirimkan ke Konstantinopel. Alasan kenapa hal ini terjadi adalah, Husain Bek Kami, Wakil Konsul Turki di Karachi, telah menerima sekitar 1600 Rupee dari Maulvi Insya Allah, editor *Vakil*, Amritsar dan Maulvi Mahbub Alam, editor *Paisa Akhbar* Lahore, yang telah mereka kumpulkan dari berbagai tempat, tetapi ia telah menggelapkan semua itu dan tidak menyetorkannya satu *penny*-pun ke Konstantinopel. Tetapi syukurlah, ketika Salim Pasha, seorang anggota panitia (dana) mengetahui hal itu, ia bekerja keras untuk memperoleh kembali jumlah itu dan akhirnya ia berhasil memperolehnya dengan jalan menjual harta milik Hussain Bek Kami. Ia juga melaporkan fakta penggelapan itu kepada atasannya, yang menyebabkan Hussain Kami dipecat dari jabatannya...

Hafiz Abdur Rahman Hindi dari Amritsar, Sikka Jadidah, Vakalah Saleh Effendi, Cairo, Mesir.

(***Pengumuman***, 18 November 1899; ***Majmuah Ishtiharat,*** vol. 3, hal. 189-190)

[424] Hal-hal (yang aku katakan kepada Wakil Konsul) itu terdapat dua nubuwatan: (1). Sikap anda, sebagai satu bangsa, tidak baik, tidak memiliki kehormatan, tidak jujur dan tidak memiliki integritas; dan (2). Jika anda sendiri tidak memperbaiki diri, anda akan mengalami keadaan yang tidak baik dan akan berakhir buruk. Dalam Pengumumanku (berkenaan dengan Wakil Konsul itu), aku menambahkan: Alangkah lebih baik jika ia tidak mengunjungiku. Sangat malang baginya, ia berbicara tidak baik tentang diriku setelah ia meninggalkanku. Itulah sebabnya mengapa ia berkecil hati atas perkataanku dan menghinaku.

(***Nuzulul Masih***, hal. 187; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 565-566;
Lihat juga ***Tiryaqul-Qulub***, hal. 118; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 409)

[425] **(Arab) Aku ingin mengadakan seorang Khalifah, maka Aku jadikan Adam sebagai Khalifah Allah dengan kewenangan kerajaan.** (Pen)

9 Juni 1897

Aku mengusulkan demi tujuan keagamaan dan sebagai tanda syukur kepada Tuhan, aku ingin menyerahkan suatu buku berjudul *Tohfah Qaisariyyah* sebagai hadiah kepada **Maha Ratu India. Aku melihat mimpi semalam, yang bermakna mungkin aku tidak akan bisa mencapai tujuan ini.** Suatu **wahyu** juga menunjukkan adanya cobaan bagi Jemaat kami, tetapi akan berakhir dengan baik dan aman.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 1, hal. 8;
Surat tanggal 9 Juni 1897 kepada Seth Abdur Rahman dari Madras)

25 Juni 1897

Aku sangat memberi perhatian terhadap penerbitan tanggal 15 Juni 1897 dari koran *Chaudhaveen Sadi*, yang telah merendahkan, menghina dan memperolok aku tentang masalah Sultan Turki.... Aku tidak menganggap, aku berkewajiban membuang waktu untuk membantah apa yang telah ditulis, karena Dia Yang Menghisab segalanya sedang memperhatikan, tetapi satu segi dari peristiwa ini perlu disebutkan. Ketika aku membaca artikel surat kabar itu, jiwaku segera terpanggil untuk berdoa berkenaan dengan tulisan yaitu, ketika seseorang yang mempunyai pengaruh penting membaca pengumuman (yang aku buat), ia segera mengucapkan suatu sajak Parsi: چوں خدا خواہد کہ پردہ کس دراند میلش اندر طعنۂ پاکاں برد (Bila Tuhan hendak membuat malu seseorang, Dia membuatnya cenderung berbicara buruk tentang orang bertakwa). **Aku berusaha kuat untuk menahan gejolak jiwaku ini serta berusaha agar kecenderungan ini dibuang dari pikiranku, tetapi aku tidak berhasil. Karena itu aku berkesimpulan, itu adalah petunjuk dari Tuhan.**

Kemudian aku berdoa mengenai orang penting yang disebutkan dalam karangan itu **dan aku yakin doaku diterima**. Isi doa itu adalah: Ya Tuhan, jika Engkau mengetahui bahwa aku adalah pendusta dan aku tidak dibangkitkan oleh Engkau, serta sebagaimana dikatakan di dalam karangan itu, aku adalah orang yang terkutuk dan yang tertolak dari Engkau, dan jika aku pendusta, tidak mempunyai hubungan dengan Engkau, atau Engkau tidak mempunyai hubungan denganku, maka aku mohon dengan segala kerendahan, agar Engkau menghancurkanku. Tetapi jika Engkau mengetahui bahwa aku telah Engkau bangkitkan dan kirimkan dan aku adalah Masih Mau'ud, maka Engkau **nyatakanlah orang ini**,[426] yang telah disebutkan sebagai orang penting. Tetapi sekiranya ia datang ke Qadian dan bertobat atas sikapnya itu di muka umum maka ampunilah ia, karena Engkau Maha Murah dan Maha Kasih. Inilah doa yang telah kubuat. Aku tidak tahu siapa orang penting ini -atau di mana ia tinggal, ke dalam agama atau bangsa mana dia termasuk-, yang telah menyatakan aku sebagai pendusta dan telah bernubuwat tentang hal yang akan mempermalukan aku, juga aku tidak merasa perlu mengetahui semua ini. Tetapi kata-katanya telah melukai hatiku dan aku sudah tergerak

membuat doa ini dan memohon supaya ada keputusan Tuhan Yang Maha Kuasa, antara 1 Juli 1897 dan 1 Juli 1898.

(Dari ***Pengumuman***, 25 Juni 1897;
Majmuah Ishtiharat, vol. 2, hal. 437-438)

Juli 1897

Dalam Juli 1897, saat kawanku Mirza Yaqub Baig menghadapi ujian penghabisan kedokteran, aku berdoa untuknya, dan aku menerima wahyu:

تم پاس ہو گئے ہو

(Urdu) Engkau lulus.

Ini berarti bahwa ia sudah lulus, dalam persahabatan yang tulus dan saling berhubungan erat, perkataan demikian sering dipergunakan... Ternyata ia lulus dengan baik sekali.

(***Nuzulul-Masih***, hal. 223; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 601)

29 Juli 1897

(A) Semalam, dalam suatu mimpi aku melihat kilat bergerak menuju rumahku dari arah Barat. la tidak disertai bunyi apa pun dan juga tidak

---

[426] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Allah Maha Terpuji karena nubuwatan ini telah sempurna dengan menakjubkan, orang penting yang disebut dalam koran *Chaudhaveen Sadi*, menulis surat dengan merendah supaya dimaafkan. Ia menulis:

Tuanku dan guruku, السلام علیکم ورحمۃ اللہ وبرکاتہ (Salam bagimu dan semoga rahmat Allah dan kurnia-Nya besertamu). Seorang pendosa yang mengakui dosanya mempersembahkan dirinya (melalui surat ini) pada tempat yang berberkat Qadian dan memohon maaf anda. Anda telah menetapkan waktu antara 1 Juli 1897 sampai 1 Juli 1898. Saya dengan ini mengakui dosa terhadap anda di dalam kerajaan Allah. (Saya memahami bahwa oleh karena doa anda telah didengar, maka juga permohonan hamba yang rendah ini juga telah didengar dan bahwa aku telah diampuni dan telah dibebaskan oleh anda yang amat suci)... Pada saat ini, aku berdiri di hadapan anda sebagai seorang pendosa yang bersalah dan memohon ampunan anda. (Aku tidak akan ragu untuk muncul sendiri di hadapan anda, tetapi karena beberapa halangan aku minta maaf). Mungkin aku sendiri bisa hadir sebelum Juli 1898.

Aku berharap supaya anda digerakkan oleh Allah Yang Maha Hidup, untuk mengampuniku فَيَحَ وَكَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا (Ia yang khilaf, dan Kami mendapatkannya dalam keadaan tidak ada jalan untuk membantah). Juga adalah suatu prinsip hukum, bahwa suatu kesalahan yang dilakukan tidak disengaja dapat diampuni. فَاعْفُوْا وَاصْفَحُوْا اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ (Maka ampunilah aku dan dengan itu adakanlah perbaikan dalam diriku, karena Allah mencintai orang yang baik). Aku seorang yang bersalah. (tanda tangan dari orang berpengaruh)** (Rawalpindi, 29 Oktober 1897)

(***Kitabul Bariyyah***; hal. 87-91; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 113-117)

Sebagai jawabannya Masih Mau'ud[as] menulis:

Semoga Allah Yang Maha Kuasa mengampuni kesalahan orang penting ini dan ridho terhadapnya. Aku sangat senang terhadapnya dan memaafkannya.

(Dari ***Pengumuman***, 20 November 1897; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 2, hal. 482)

** Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Orang penting ini ialah Khwajah Jahandad, Kepala Gakhar, Distrik Rawalpindi. (Lihat ***Al-Hakam***, vol.47, no. 23-24, tanggal 21-28 Juni 1943 hal. 4)

menimbulkan kerusakan. Ia bergerak lambat ke rumahku laksana bintang bercahaya sementara aku melihatnya dari kejauhan. Ketika ia sudah mendekat, dalam perasaanku, itu adalah cahaya tetapi mataku melihatnya sebagai bintang kecil. Kemudian pikiranku beralih dari kasyaf kepada keadaan menerima wahyu, wahyu datang:

مَا هٰذَآ اِلَّا تَهْدِيْدُ الْحُكَّامِ

(Arab) Apa yang dilihat bukan apa-apa,[427] melainkan suatu proses yang mengancam. Tidak lebih dari itu.

Lalu aku menerima wahyu (Arab):

قَدِ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُوْنَ

(Arab) Orang-orang Mukmin akan mendapat cobaan.

Hal ini, berhubungan dengan perkara[428] yang dibuat terhadapku, maka Jemaat-ku akan mendapat cobaan. Kemudian aku menerima wahyu: لَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الْمُجَاهِدِيْنَ مِنْكُمْ وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِيْنَ [429]

---

[427] Merujuk pada bukunya, Hadhrat Mufti Muhammad Sadiq[ra] mencantumkan tanggal 21 Agustus 1897, ketika turun wahyu: (۱) مَا هٰذَآ اِلَّا تَهْدِيْدُ الْحُكَّامِ صادق آں باشد کہ ایام بلا۔ (۲) يَاْتِيْكَ نُصْرَتِيْ (۳) اِبْرَاء Allah Maha Tahu.

Kemudian, beliau menyebut dua wahyu lagi, (۲) اَنْتَ مِنِّيْ وَاَنَا مِنْكَ۔ (۱) اِنِّيْ مَعَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْاَكْبَرِ pada tanggal yang sama.

(Lihat ***Dhikr-e-Habib***, Edisi ke-2; ***Majelis Ansharullah***, hal. 221). (Jalal-ud-Din Shams)

[428] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Merujuk pada tuduhan bahwa Masih Mau'ud[as] terlibat dalam kasus pembunuhan Martyn Clark. Beliau[as] menulis:

Kasus ini berawal dari kejadian, seseorang bernama Abdul Hamid telah dihasut oleh orang-orang Kristen, untuk memberikan pengakuan di hadapan Hakim Ketua di Distrik Amritsar, bahwa ia telah diperintahkan untuk membunuh Dr. Henry Martyn Clark, seorang missionaris Kristen. Karenanya, Hakim Ketua telah memberikan perintah untuk menangkap aku. Pada tanggal 1 Agustus, setelah mendengar perintah ini, para penentangku berkumpul di Batala dan Amritsar untuk membuat rancangan serta menyebar-luaskan kesaksian yang memberatkan aku. Tetapi dengan rahmat Allah, yang terjadi adalah, perintah Hakim Ketua itu telah salah sasaran, pada saat yang sama, Hakim Ketua di Amritsar melihat adanya kejanggalan fakta hukum, kemudian mengirim telegram, pada 6 Agustus, ditujukan kepada Hakim Ketua di Gurdaspur, bahwa perintah penangkapan itu dibatalkan. Telegram ini membuat kaget semua orang di Gurdaspur. Kemudian, Hakim Ketua di Gusrdaspur mengirim Surat Panggilan untukku agar hadir di Pengadilan, dan memperlakukan aku dengan penuh takzim serta menyediakan kursi untukku, agar duduk dekat dengannya. Nama Hakim Ketua ini adalah Captain M.W Douglas. Ia seorang yang bijak, cerdas, pribadi yang baik; serta segera menyadari bahwa seluruh kasus ini salah dan tidak ada landasan hukumnya; Sebab itu aku membandingkan ia dengan Hakim Pilatus (yang mengadili Nabi Isa[as]), bahkan keberanian serta keadilannya, jauh melebihi Pilatus. Kemudian, dengan rahmat Allah, kejadian berikutnya adalah, Abdul Hamid membuat pengakuan, bahwa ia telah dibujuk oleh orang-orang Kristen untuk membuat pernyataan bohong. Hakim Ketua, meyakini fakta hukum ini, dan membuat perintah untuk membebaskan aku dari segala tuntutan dan memberikan ucapan selamat kepadaku dengan tersenyum. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ۔ (Segala puji bagi Allah atas semua ini).

(***Nuzulul Masih***, hal. 198-199; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 576-577)

Untuk penjelasan terperinci, lihat ***Kitabul Bariyyah***, hal. 1-104; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 19-122.

[429] **(Arab) Sesungguhnya Allah mengetahui siapa orang-orang lurus di antara kamu dan siapa orang-orang yang berdusta.** (Pen)

Kalimat ini menyangkut Jemaat-ku. Mereka mengaku dengan mengatakan, Tuhan berbuat untuk memperlihatkan siapa yang berlaku tulus di jalan yang Dia kehendaki, serta siapa yang salah. Demikianlah yang sungguh terjadi. Satu golongan berusaha dengan jujur dan penuh simpati mengenai perkara ini, kasus lainnya telah ditetapkan di dalam Pengadilan Mr. Douie, dan tidak menahan pengorbanan yang diperlukan dan juga menunjukkan kebenaran dengan jalan penderitaan mereka; Sementara, ada satu golongan lain yang tidak ikut dalam semua ini, bagi mereka pintu sudah tertutup yang sebelumnya terbuka bagi orang-orang tulus.

Kemudian aku menerima wahyu:

صادق آں باشد کہ ایام بلا ✦ مے گذارد با محبت با وفا

(Parsi) Hanya ia yang benar dalam pandangan Allah, yang mengorbankan waktu dalam cobaan dengan cinta dan percaya.

Kemudian dalam pikiranku timbul syair Parsi, bukan suatu percakapan wahyu, tetapi artinya disampaikan kedalam pikiranku seperti diwahyukan, yaitu:

گر قضارا عاشقے گردد اسیر ✦ بوسد آں زنجیر را کز آشنا

(Parsi) Jika seorang pencinta dikenakan belenggu, ia akan mencium rantai belenggu itu yang dikenakan kepadanya, dikarenakan yang dicintainya.

Kemudian aku menerima wahyu:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَآدُّكَ إِلَى مَعَادٍ إِنِّي مَعَ الْأَفْوَاجِ آتِيكَ بَغْتَةً. يَأْتِيكَ نَصْرِي إِنِّي أَنَا الرَّحْمٰنُ ذُو الْمَجْدِ وَالْعُلٰى۔

(Arab) Tuhan Yang Maha Kuasa, telah mewajibkan padamu Al-Quran dan akan membawamu kembali, berarti seluruh peristiwa akan berakhir dengan aman dan selamat. Aku akan datang kepadamu tiba-tiba dengan tentara-Ku (yaitu para Malaikat). Aku-lah Maha Pengasih, Maha Tinggi. Aku sendiri yang akan menang.

Lalu aku menerima wahyu:

مخالفوں میں پھوٹ اور ایک شخص متناقص کی ذلت اور اہانت اور ملامت خلق۔

(Urdu) Perselisihan di antara para penentangmu dan kehinaan serta, kemalangan serta celaan bagi mereka yang maju ke depan dalam pertarungan.[430]

---

[430] Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Inilah wahyu yang telah disebar-luaskan. Masih Mau'ud[as] berkata: Wahyu ini terkait dengan Batalavi; aku telah diberi uraian dengan kata-kata sendiri dengan kalimat yang menyejukkan. (***Kitabul Bariyyah***, Halaman depan; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 1)

Hasil akhir disampaikan dalam wahyu:

إِبْرَاءٌ

(Arab) Pembebasan.

Bersamaan dengan itu datanglah wahyu:

وَفِيهِ شَيْءٌ

(Arab) Akan ada pembebasan, tetapi di dalamnya ada sesuatu.

(Ini adalah petunjuk, setelah pembebasan, perdebatan akan berjalan tanpa kesengitan).

Ini diikuti oleh wahyu:

بَلَجَتْ اٰيَاتِيْ

(Arab) : Tanda-Ku telah dinyalakan, lagi dan lagi bukti dukungan mereka akan segera terjadi.

(Demikianlah yang terjadi. Dalam perkara yang diputuskan oleh Mr. J.R.Drummond pada September 1899, Abdul Hamid, yang menjadi terdakwa dalam perkara ini, mengaku sekali lagi bahwa pernyataannya yang pertama terhadapku adalah palsu).

Dan ini diikuti oleh wahyu:

لِوَاءُ فَتْحٍ۔

(Arab) Bendera kemenangan.

Dan kemudian wahyu;

إِنَّمَا أَمْرُنَا إِذَا أَرَدْنَا شَيْئًا أَنْ نَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ

(Arab) Untuk perintah Kami, cara Kami ialah ketika Kami menetapkan sesuatu, maka Kami perintahkan: Jadilah, maka jadilah ia.

(***Tiryaqul-Qulub***, hal. 91; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 341-343)

(B) Tiga bulan sebelum diajukan perkara,[431] aku telah menerima wahyu berikut ini;[432]

قَدِ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُوْنَ۔ مَا هٰذَا إِلَّا تَهْدِيْدُ الْحُكَّامِ۔ إِنَّ الَّذِيْ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لَرَادُّكَ إِلٰى مَعَادٍ۔ إِنِّيْ مَعَ الْأَفْوَاجِ أٰتِيْكَ بَغْتَةً۔ يَأْتِيْكَ نُصْرَتِيْ۔ إِنِّيْ أَنَا الرَّحْمٰنُ ذُو الْمَجْدِ وَالْعُلٰى۔ مخالفوں میں پھوٹ ..... اور ایک شخص متنافس کی ذلت اور اہانت اور علامتِ غلق۔ (اور خیر کم) إبْرَاءٌ بے قصور ٹھہرانا۔ بَلَجَتْ اٰيَاتِيْ۔

---

[431] Yaitu, kasus pembunuhan Pendeta Martyn Clark, dengan tuduhan Masih Mau'ud[as] ikut terlibat. (Mirza Bashir Ahmad)

[432] Yaitu, ujian yang telah dinubuwatkan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, hal. 516; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 615-616, yang terbit delapan belas tahun sebelum terjadinya kasus ini. Terjemahan ini atas dasar penjelasan terjemahan dalam Bahasa Urdu, yang diberikan oleh Masih Mau'ud[as] sendiri. (Abdul Latif Bahawalpuri)

(Arab) Kamu dan mereka yang mengikutimu akan diuji. Tetapi itu tidak lebih hanya suatu ancaman proses hukum. Dia yang telah mewajibkan Al-Quran bagimu, akan membawamu kembali dengan selamat ke Qadian. Aku akan datang kepadamu tiba-tiba dengan tentara-Ku. Pertolongan-Ku akan datang kepadamu. Aku adalah Yang Rahman, Yang Perkasa, Yang Agung.

(Urdu) Aku akan membuat perselisihan di antara para penentangmu. (Ini menunjukkan, akhir riwayat Abdul Hamid, Pendeta Gray dan Pandita Nur Din, akan memberikan keterangan yang saling bertentangan).

Kalimat; متنافس کی ذلّت اور اہانت اور ملامتِ خلق [433] **Merujuk pada Muhammad Husain Batalvi, yang menjelaskan bagaimana ketika tampil sebagai saksi yang mendukung kepentingan pendeta Kristen melawan diriku. Ia tercengang karena melihat kepadaku, oleh Hakim Distrik telah diberikan kursi untuk duduk. (Sementara ketika ia meminta kursi untuknya, Hakim Distrik tidak mengabulkannya).**

Dan hasil akhirnya adalah:

(Arab) Kamu akan dibebaskan, dinyatakan tidak bersalah serta Tanda-Ku akan dinyalakan.

(***Kitabul Bariyyah***, Halaman Judul; ***Ruhani Khaza'in***, vol .13, hal. 1)

(C) Satu bagian dari wahyu ini telah sempurna, ketika terjadi perselisihan di antara lawan-lawan kami, yakni antara Abdul Hamid dan orang-orang yang telah memaksanya (membuat kesaksian bohong), ketika Abdul Hamid mengaku bahwa ia telah diarahkan oleh mereka dan telah membuat suatu pernyataan yang sangat palsu.... Bagian lain dari wahyu itu telah menjadi sempurna secara berikut: Maulwi Muhammad Hussein tampil sebagai saksi untuk kepentingan orang Kristen melawan diriku. Ia tercengang, karena berlawanan dengan yang diharapkannya, aku diperlakukan (di Pengadilan) dengan cara terhormat. Melihat hal itu, ia segera usul kepada Hakim Distrik, agar ia juga diberi kursi untuk duduk di atas panggung, tetapi Hakim Distrik menolak dan dikatakan bahwa ia tidak akan diberi kursi duduk. Ini adalah Tanda Tuhan, karena ia ingin melihat aku dihinakan, tetapi sebaliknya ia-lah yang terhina sendiri.

(***Nuzulul Masih***, hal. 199-200; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 577-578)

Oktober 1897

Pada awal Oktober 1897, aku melihat mimpi, aku tampil sebagai seorang

---

[433] **(Urdu) Kehinaan, kemalangan dan celaan dari orang-orang, bagi ia yang maju ke depan untuk menantangku.** (Pen)

saksi di hadapan seorang Hakim Inggris, yang sebagaimana biasa menanyakan nama bapakku, tetapi sebelumnya tidak memintaku mengucapkan sumpah, sebagaimana lazimnya.

(***Nuzulul Masih***, hal. 221; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 599)

8 Oktober 1897

Pada 8 Oktober 1897, aku melihat mimpi, seorang aparat polisi telah menyampaikan surat panggilan kepadaku supaya hadir di Pengadilan.[434] Aku ceriterakan mimpi ini kepada orang-orang di mesjid dan terjadilah peristiwa yang sesuai dengan itu. Seorang polisi menyampaikan surat panggilan yang berisi permintaan editor *Nazimul Hind*, Lahore, agar aku menjadi saksi dalam perkaranya... Oleh karena itu, aku pergi ke Multan untuk membuat kesaksian dan peristiwa terjadi demikian rupa, sehingga pejabat yang memimpin perkara itu lupa memintaku mengucapkan sumpah sebelum aku mulai menyampaikan pernyataanku.

(***Nuzulul Masih***, hal. 221; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 599)

1897

اس عاجز کو اپنے الہامات میں خدا تعالےٰ مخاطب کر کے فرماتا ہے کہ تو مجھ سے اور میں
تجھ سے ہوں اور زمین و آسمان تیرے ساتھ ہیں جیسا کہ میرے ساتھ
ہیں اور تو ہمارے پانی میں سے ہے اور دوسرے لوگ خشکی سے اور
تو مجھ سے ایسا ہے جیسا کہ میری توحید اور تو مجھ سے اس مقام اتحاد
میں ہے جو کسی مخلوق کو معلوم نہیں۔ خدا اپنے عرش سے تیری تعریف
کرتا ہے۔ تو اُس سے نکلا اور اُس نے تمام دُنیا سے تجھ کو چُنا۔ تو میری
درگاہ میں وجیہہ ہے۔ مَیں نے اپنے لئے تجھ کو پسند کیا۔ تُو جہان کا
نور ہے۔ تیری شان عجیب ہے۔ میں تجھے اپنی طرف اُٹھاؤنگا۔ اور
تیرے گروہ کو قیامت تک غالب رکھوں گا۔ تو برکت دیا گیا۔ خدا نے
تیری مجد کو زیادہ کیا۔ تو خدا کا وقار ہے۔ پس وہ تجھے ترک نہیں کریگا۔
تو کلمۃ الازل ہے پس تو مٹایا نہیں جائے گا۔ میں فوجوں کے سمیت
تیرے پاس آؤنگا۔ میرا لوٹا ہوا مال تجھے ملیگا۔ میں تجھے عزت دُونگا۔
اور تیری حفاظت کرونگا۔ یہ ہوگا یہ ہوگا یہ ہوگا اور پھر انتقال ہوگا۔ تیرے
میرے کامل انعام ہیں۔ لوگوں کو کہدے کہ اگر تم خدا سے پیار کرتے ہو تو آؤ
میرے پیچھے چلو تا خدا بھی تم سے پیار کرے۔ میری سچائی پر خدا گواہی دیتا
ہے پھر کیوں تم ایمان نہیں لاتے۔ تو میری آنکھوں کے سامنے ہے۔ مَیں نے
تیرا نام متوکل رکھا۔ خدا عرش سے تیری تعریف کرتا ہے۔ ہم تیری تعریف

[434] Merujuk pada kejadian kepergian Masih Mau'udas ke Multan untuk tampil sebagai saksi pada 29-30 Oktober. (Mirza Bashir Ahmad)

کرتے ہیں اور تیرے پر درود بھیجتے ہیں۔ لوگ چاہیں گے کہ اس نور کو بجھادیں مگر خدا اس نور کو جو اُس کا نور ہے کمال تک پہنچائیگا۔ ہم اُنکے دلوں میں رُعب ڈالیں گے۔ ہماری فتح آئے گی اور زمانہ کا کاروبار ہم پر ختم ہوگا اُسدن کہا جائے گا کہ کیا یہ حق نہ تھا۔ میں تیرے ساتھ ہوں جہاں تو ہے۔ جس طرف تیرا مُنہ اُس طرف خدا کا مُنہ۔ تجھ سے بیعت کرنا ایسا ہی جیسا کہ مجھ سے۔ تیرا ہاتھ میرا ہاتھ ہے۔ لوگ دُور دُور سے تیرے پاس آئیں گے اور خدا کی نصرت تیرے پر اتریگی۔ تیرے لئے لوگ خدا سے الہام پائیں گے اور تیری مدد کریں گے۔ کوئی نہیں جو خدا کی پیشگوئیوں کو ٹال سکے۔ اے احمد تیرے لبوں پر رحمت جاری کی گئی اور تیرا ذکر بلند کیا گیا۔ خدا تیری حجت کو روشن کریگا۔ تو بہادر ہے۔ اگر ایمان ثریا میں ہوتا تو تو اُسکو پالیتا۔ خدا کی رحمت کے خزانے تجھے دیئے گئے۔ تیرے باپ دادے کا ذکر منقطع ہوجائیگا اور خدا ابتدا تجھ سے کریگا۔ میں نے ارادہ کیا کہ اپنا جانشین بناؤں تو میں نے آدم کو یعنے تجھے پیدا کیا ہے۔ آواہمن {خدا تیرے اندر اتر آیا} خدا تجھے ترک نہیں کرے گا اور نہ چھوڑے گا جب تک کہ پاک اور پلید میں فرق نہ کرے۔ میں ایک چھپا ہُوا خزانہ تھا۔ پس میں نے چاہا کہ پہچانا جاؤں۔ تو مجھ میں اور تمام مخلوقات میں واسطہ ہے۔ میں نے اپنی روح تجھ میں پھونکی۔ تو مدد دیا جائیگا اور کسی کو گریز کی جگہ نہیں رہیگی۔ تو حق کیساتھ نازل ہُوا اور تیرے ساتھ نبیوں کی پیشگوئیاں پوری ہوئیں۔ خدا نے اپنے فرستادہ کو بھیجا تا اپنے دین کو قوت دے اور سب دینوں پر اُسکو غالب کرے۔ اُسکو خُدا نے قادیاں کے قریب نازل کیا اور وہ حق کیساتھ اُترا اور حق کیساتھ اُتارا گیا۔ اور ابتدا سے ایسا ہی مقرر تھا۔ تم گڑھے کے کنارے پر تھے خدا نے تمہیں نجات دینے کیلئے اُسے بھیجا۔ اے میرے احمد تو میری مراد اور میرے ساتھ ہے۔ میں نے تیری بزرگی کا درخت اپنے ہاتھ سے لگایا۔ میں تجھے لوگوں کا امام بناؤنگا اور تیری مدد کرونگا۔ کیا لوگ اس سے تعجب کرتے ہیں کہ خُدا عجیب ہے چُن لیتا ہے جسکو چاہتا ہے۔ اور اپنے کاموں سے پوچھا نہیں جاتا۔ خدا کا سایہ تیرے پر ہوگا اور وہ تیری پناہ رہیگا۔ آسمان بندھا ہُوا تھا اور زمین بھی۔ ہم نے دونوں کو کھولدیا۔ تو وہ عیسٰی ہے جس کا وقت ضائع نہیں کیا جائے گا۔ تیرے جیسا موتی ضائع نہیں ہوسکتا۔ ہم تجھے لوگوں کے لئے نشان بنائیں گے۔ اور یہ امر ابتدا سے مقدر تھا۔ تو میرے ساتھ ہے۔ تیرا بھید میرا بھید ہے۔ تو دُنیا اور آخرت میں وجیہ اور مقرب

ہے۔ تیرے پر انعام خاص ہو۔ اور تمام دُنیا پر تجھے بزرگی ہے۔
بخرام کہ وقت تو نزدیک رسید و پائے محمدیاں بر منار بلند تر محکم افتاد۔
میں اپنی چمکار دکھلاؤنگا اپنی قُدرت نمائی سے تجھ کو اُٹھاؤنگا۔ دُنیا میں
ایک نذیر آیا پر دُنیا نے اُسکو قبول نہ کیا لیکن خدا اُسے قبول کریگا۔
اور بڑے زور آور حملوں سے اُسکی سچائی ظاہر کر دیگا۔ اُس کے لئے
وہ مقام ہے جہاں انسان اپنے اعمال کی قوت سے پہنچ نہیں سکتا
تو میرے ساتھ ہے۔ تیرے لئے رات اور دن پیدا کیا گیا۔ تیری
میری طرف وہ نسبت ہے جس کی مخلوق کو آگاہی نہیں۔ اے
لوگو تمہارے پاس خدا کا نور آیا۔ پس تم منکر مت ہو۔

Allah Maha Kuasa, menyampaikan kepada aku yang lemah ini, dengan wahyu-Nya; (Urdu)[435] Kamu datang dari Aku dan Aku dari kamu. Langit dan bumi besertamu sebagaimana mereka beserta Aku. Kamu dari air Aku, mereka datang dari kegersangan, kamu bagi-Ku laksana Keunikan-Ku, dan kamu bagi-Ku, bagi kumpulan orang-orang, adalah suatu ciptaan yang tidak diketahui. Tuhan memujimu dari Arasy-Nya. Kamu telah ditunjuk oleh-Nya dan Dia telah memilihmu dari seluruh dunia. Kamu memiliki martabat tinggi di hadapan-Ku. Aku telah memilihmu dari-Ku sendiri. Kamu adalah cahaya dunia. Martabatmu sangat menakjubkan.

Aku membangkitkanmu untuk Diri-Ku, dan akan memberimu kemenangan atas Jemaatmu sampai Hari Kiamat. Kamu telah diberi kemuliaan dan Tuhan telah tinggikan martabatmu. Kamu adalah martabat-Ku, maka Dia tidak akan meninggalkanmu. Kamu adalah kalimat abadi, maka kamu tidak akan dihapus. Aku akan datang kepadamu dengan tentara-Ku. Kurnia-Ku tercurah atasmu. Aku akan memuliakan dan menjagamu. Hal itu akan terjadi, akan terjadi, akan terjadi, serta kamu akan dipindahkan ke dunia lain. Kurnia yang sempurna akan diberikan kepadamu. Katakan pada mereka: Jika kamu mencintai Tuhan, datanglah dan ikut aku, maka Tuhan akan mencintai kamu. Katakan: Tuhan sebagai saksi atas kebenaranku, mengapa kamu tidak percaya?

---

[435] Catatan Masih Mau'ud[as]: Wahyu ini telah dipublikasikan dalam buku-ku *–Barahin-e-Ahmadiyyah, A'ina-e-Kamalat-e-Islam, Izala-e-Auham, Tofa-e-Baghdad* dsb. Aku telah mempublikasikannya sejak duapuluh lima tahun yang lalu.
(***Kitabul-Bariyyah***, hal. 75, ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13 hal. 100, catatan kaki)

Kamu di hadapan-Ku, Aku memberimu nama *Mutawakkil* (orang yang percaya kepada Tuhan). Tuhan memujimu dari Arasy-Nya. Kami memujimu dan mengirim berkat atasmu. Orang-orang ingin memadamkan cahaya ini, tetapi Tuhan akan membawa cahaya-Nya ini menjadi sempurna. Kami akan memberi rasa kagum dalam hati mereka. Kemenangan Kami akan tiba dan tujuan dari abad ini akan berakhir beserta kami. Pada hari itu, akan dikatakan: Apakah ini bukan kebenaran? Aku besertamu, dimana pun kamu berada. Perintah dari Tuhan dalam jalan yang sama adalah perintahmu.

Kesetiaan kepadamu dalam jalan yang sama, adalah kesetiaan kepada-Ku. Tanganmu adalah tangan-Ku. Orang-orang akan datang kepadamu dari tempat yang jauh dan kemenangan Tuhan akan diberikan padamu. Demi kamu, orang-orang akan diberi wahyu dari Tuhan dan akan membantumu. Tidak seorang pun dapat mengelak dari nubuwah-Ku.

Hai Ahmad, rahmat telah dibuat mengalir dari mulutmu dan namamu akan ditinggikan. Tuhan akan memberi pencerahan dalam nalarmu. Kamu seorang pemberani. Jika iman telah terbang ke bintang *Tsurayya*, kamu akan membawanya turun kembali. Kepadamu telah diberikan khazanah rahmat Tuhan. Silsilah keturunanmu akan diputus, dan akan dimulai darimu. Aku berkehendak menunjuk khalifah, maka Aku jadikan Adam, yaitu kamu. *Awahan* (Tuhan telah menampakkan Diri-Nya melalui kamu). Tuhan tidak akan meninggalkanmu, tidak akan membiarkanmu sampai Dia membuat perbedaan antara yang suci dan yang kotor. Aku adalah khazanah yang tersembunyi; maka, Aku memutuskan untuk dikenal. Kamu adalah perantara hubungan Aku dengan dunia. Aku telah hembuskan spirit-Ku padamu. Kamu akan ditolong dan tiada jalan keluar lagi bagi siapa pun. Kamu telah diturunkan dengan kebenaran dan nubuwah Nabi telah sempurna melalui kamu. Tuhan membuat penentang untuk menguatkan iman terhadap-Ku dan membuatnya unggul atas agama lain. Tuhan telah menurunkannya dekat Qadian. Dia menurunkan dan mengirimkan dengan kebenaran dan telah dinobatkan kekekalan. Kamu berada di jurang lubang api, Tuhan mengirimnya untuk menyelamatkanmu. Hai Ahmad-Ku, kamu adalah tujuan-Ku dan beserta-Ku. Aku telah tanamkan pohon keberkatan ini dengan tangan-Ku sendiri. Aku telah menunjukmu sebagai pemimpin manusia. Apakah mereka meragukan hal ini? Katakan: Tuhan Maha Menakjubkan, Dia memilih siapa yang Dia kehendaki dan Dia tidak dimintai pertanggung-jawaban

atas apa yang Dia lakukan. Tuhan akan membayangimu dan Dia akan selalu melindungimu. Langit dan bumi tertutup; Kami membukanya kembali. Kamu adalah Isa yang waktunya tidak akan terbuang percuma. Permata seperti kamu tidak akan sia-sia. Kami akan membuat Tanda untuk manusia yang telah ditetapkan sejak awal. Kamu beserta-Ku. Rahasiamu adalah rahasia-Ku. Kamu akan dikagumi di dunia dan akhirat. Padamu ada karunia khusus, kamu akan ditinggikan di seluruh dunia.

(Parsi) Bergembiralah, waktumu telah tiba dan jejak kaum Muslim telah diletakkan di menara yang tinggi.

(Urdu) Aku akan perlihatkan cahaya-Ku dan akan meninggikan kamu dengan kekuatan-Ku. Seorang pemberi peringatan telah datang ke dunia, tapi dunia tidak menerimanya. Tetapi Tuhan akan menerimanya dan akan memperlihatkan kebenarannya dengan Tanda. Dia memiliki kedudukan yang manusia tidak akan bisa raih hanya dengan upaya mereka. Kamu beserta-Ku. Aku ciptakan malam dan siang untukmu. Kamu mempunyai hubungan dengan-Ku yang orang-orang tidak mengetahuinya. Hai manusia, cahaya Tuhan telah datang kepadamu, jangan kamu menolaknya.

(***Kitabul Bariyyah***, vol. 1, hal. 75-77, Edisi 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 13, hal. 100-103)

1897

میں تجھے برکت دوں گا اور بہت برکت دوں گا یہاں تک کہ بادشاہ تیرے کپڑوں سے
برکت ڈھونڈیں گے۔

(Urdu) Aku akan memberkatimu dengan berkat yang besar, sedemikian besar sehingga Raja-raja akan mencari berkat dari pakaianmu.

(***Kitabul Bariyyah***, vol. 1, hal. 148, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 13, hal. 179)

November 1897

Al-Hakam memberi laporan bahwa:

Hadhrat Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, suatu wabah telah menyerang Qadian. Tetapi beliau telah diberitahu, ini hanya berupa suatu wabah penyakit gatal-gatal. (Saat menyebutkan mimpi ini) beliau berkata: Qadian akan diselamatkan dan dilindungi dari wabah, tetapi wabah penyakit gatal mungkin akan berkembang di sini.

Atas dasar ini, timbul dalam pikiran bahwa (suatu obat anti gatal, mungkin akan berguna untuk kejadian wabah ini).

(Tanda kurung dalam kalimat itu, bukan pernyataan wahyu, melainkan telah disisipkan untuk lebih menjelaskan maknanya).

(***Al-Hakam***, vol. 1, no. 5, 23 Nopember 1897, hal. 4)

Desember 1897

Pada hari-hari ini[436] aku melihat kasyaf, bahwa sebagian dari kawanku tidak akan bertahan hidup pada waktu ini di tahun depan. Aku tak dapat mengatakan kepada siapa kasyaf ini tertuju, yang aku tahu, kasyaf ini telah diperlihatkan agar setiap orang mempersiapkan diri menuju perjalanan ke alam lain.

(***Laporan Jalsah Salanah*** [Pertemunan Tahunan]1897, hal. 62)

[436] Selama waktu pelaksanaan Jalsah Salanah (Pertemuan Tahunan) tahun 1897. (Mirza Bashir Ahmad)

1898

Sheikh Yaqub Ali, editor *Al-Hakam* menulis:

Saya perhatikan, selama kejadian masa wabah itu, Guru dan Imam (Masih Mau'ud[as]) merasa khawatir mengenai Jemaat-nya, karena kebanyakan dari anggota Jemaat-nya adalah keluarga besar, orang-orang miskin dan keluarga dengan anak banyak, mereka pasti akan menemui banyak kesulitan. Kemudian, beliau menerima wahyu;

فَوَرَبِّ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ اِنَّهٗ لَحَقٌّ[437]

(***Al-Hakam***, vol. 2, no. 26-27, 6-13 September 1898, hal. 11)

1898

(A) Tuhanku telah mewahyukan dan menjanjikan kepadaku, bahwa Dia akan menolongku sampai pesanku mencapai Timur dan Barat dari bumi. Samudra kebenaran akan digerakkan sampai manusia memandang kagum atas gelembung yang bergulung ombaknya.

(***Lujjatun Noor***, hal. 67, vol. 16, hal. 408)

(B) Tuhan telah berjanji kepada Masih Mau'ud[as]:

میں تیری تبلیغ کو زمین کے کناروں تک پہنچاؤں گا

(Urdu) Aku akan sampaikan pesanmu ke pelosok bumi.

Editor *Al-Hakam* melaporkan:

Aku dapat melihat, hal itu sangat mungkin untuk sempurnanya wahyu yang penuh berkat ini.

(***Al-Hakam***; vol. 2, no .5-6; 27 Maret dan 2 April 1897 hal. 13;
Al-Hakam, vol. 2, no. 24-25, 20-27 Agustus 1897, hal. 14)

21 Januari 1898

Aku berdoa dalam shalat *tahajjud* mengenai wabah itu dan menerima wahyu:

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ[438]

---

[437] **(Arab) Demi Tuhan dari langit dan bumi, yang telah menetapkan suatu tujuan.** (Pen)

[438] **(Arab) Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sampai mereka mengubah diri mereka sendiri.** (Pen)

Kini aku mengingat, wahyu[439] yang telah kuterima sebelumnya:

کون کہہ سکتا ہے اے بجلی! آسمان سے مت گر

(Urdu) Siapa dapat mengatakan: Wahai kilat jangan menyambar dari langit.

Ini mungkin berkenaan dengan wabah itu.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 27, 24 Juli 1901, hal. 1)

1898

(A) Wahyu:

[440] (۱) اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ (۲) اِنَّهٗ اٰوَى الْقَرْيَةَ
(۳) اِنِّيْ مَعَ الرَّحْمٰنِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً (۴) اِنَّ اللّٰهَ مُوْهِنُ كَيْدِ الْكَافِرِيْنَ۔

(***Surat*** ditulis oleh Maulvi Abdul Karim, tanggal 1 Februari 1898; ***Al-Badr***, vol. 11, no. 4-5, 16 November 1911, hal. 3)

(B) Terkait dengan ini[441], sebelumnya aku menerima wahyu mengenai wabah itu:

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ۔ اِنَّهٗ اٰوَى الْقَرْيَةَ۔

Ini berarti bahwa sebelum penyakit banyak dosa dibuang dari hati manusia, wabah yang nyata itu tidak akan dihilangkan.

(***Pengumuman mengenai wabah***, 6 Pebruari 1898; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 5)

(C)

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ۔ اِنَّهٗ اٰوَى الْقَرْيَةَ۔

Ini berarti, Tuhan telah menetapkan tidak akan membuang akibat dari wabah, sampai orang-orang mengubah fikiran mereka. Dengan kata lain, sampai mereka menerima orang yang ditugaskan dan Utusan Tuhan. Tuhan Maha Kuasa akan menjaga Qadian terhadap wabah, supaya kamu mengetahui bahwa hal ini terjadi, karena Utusan Tuhan berada di Qadian.

(***Dafiul Bala***, hal. 5, April 1902; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 225)

---

[439] Catatan harian Nawab Muhammad Ali Khan^{ra}, mencatat bahwa wahyu ini turun pada 14 Januari 1898. (Lihat *Ashab-e-Ahmad*, vol. 2, hal. 525) (Jalal-ud-Din Shams)

[440] **(1) (Arab) Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sampai mereka mengubah diri mereka sendiri. (2) Dia akan berikan perlindungan kepada kota itu (setelah mengalami sedikit kesulitan). (3). Aku akan datang tiba-tiba dengan Kebesaran-Ku yang Rahman (Pengasih). (4) Allah akan menggagalkan rencana orang-orang ingkar**. (Pen)

[441] Merujuk pada kasyaf, yaitu tanaman gelap dari wabah yang disebutkan di atas. (Mirza Bashir Ahmad)

2 Februari 1898

Dua hari yang lalu aku menerima wahyu:

يَوْمَ تَأْتِيكَ الْغَاشِيَةُ يَوْمَ تَنْجُو كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ۔ يَوْمَ نَجْزِي كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ۔ [442]

(Dari ***Surat*** Maulvi Abdul Karim, 4 Februari 1898; ***Al-Hakam***, vol. 2, no. 2, 6 Maret 1898, hal. 1)

6 Februari 1898

(A) Hari ini, Ahad 6 Februari 1898, aku melihat mimpi **para malaikat Tuhan** sedang menanam pohon hitam dalam berbagai-bagai daerah di Punjab. Sebagian dari pohon hitam, mengerikan, berwarna hitam, menakutkan dan berukuran kecil. Aku bertanya pada yang menanam, pohon apa itu? Mereka menyahut: Ini adalah pohon wabah yang akan menjalar di negeri ini. Aku tidak merasa pasti, apa yang dikatakan wabah, akan menjalar dalam waktu musim dingin tahun ini atau musim dingin di tahun mendatang, yang aku lihat adalah suatu pemandangan yang mengerikan.

(***Pengumuman tentang wabah***, 6 Pebruari 1898; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 5; ***Ayyamus-Sulh***; hal. 121; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 4, hal. 361)

(B) Ketika nubuwatan ini diumumkan pada 6 Februari 1898, hanya dua distrik saja di Punjab yang dilanda wabah. Tetapi sesudah itu, dua puluh tiga Distrik terkena wabah. Kurang dari waktu 10 bulan, terdapat 316.000 kasus dan 218.799 orang meninggal menurut data yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

(***Nuzulul-Masih***, hal. 153-154; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 531-532, catatan kaki)

Februari 1898

Aku telah pelajari secara spiritual, bahwa (wabah ini) dan penyakit gatal mempunyai inti yang sama dan aku yakin akan hal itu karena obat untuk penyakit gatal mengandung *mercury* atau *sulphur* dan diperkirakan, obat semacam itu bisa berguna untuk melawan wabah. Sekiranya inti dari kedua penyakit ini sama, maka bukan sesuatu

---

[442] **(Arab) Pada hari ketika akan datang apa yang akan menutupi segalanya. Pada hari itu, setiap orang akan memperoleh najat sesuai dengan perbuatannya. Pada hari itu, kami akan memberikan ganjaran kepada setiap orang sesuai dengan amalnya**. (Pen)

yang mengherankan jika penyakit gatal menjalar, akan mengurangi kemungkinan terjangkitnya wabah. Ini adalah rahasia metode spiritual yang telah aku dapatkan. Kalau orang yang berkewajiban melakukan riset memberi perhatian terhadap ini dan mau membuat langkah untuk mengembangkan penyakit gatal di antara mereka yang mungkin menjadi mangsa wabah, mungkin sekali bakteri wabah dapat dibasmi dan penjalaran wabah dapat dibendung. Tetapi perhatian Pemerintah dan para dokter juga tergantung pada kehendak Tuhan. Aku sebutkan hal ini hanya semata karena perasaan simpatik kemanusiaan sebagaimana pikiran ini datang ke dalam pikiranku dengan kekuatan besar, yang aku sendiri tidak bisa mengungkapkannya.

(***Ayyamus Sulah***, hal. 120-121;
Ruhani Khaza'in, vol. 14, hal. 320)

25 Maret 1898

Aku jadi bingung karena beberapa mimpi dan wahyu tentang diriku sendiri. Dua kali aku bermimpi, aku terjangkit wabah dan timbul bengkak. Semalam, aku memperoleh mimpi yang sama dan ada juga wahyu yang mengisyaratkan adanya kesulitan dan suatu gangguan. Ahli tafsir mimpi, seringkali menafsirkan wabah (jika dilihat dalam mimpi) adalah wabah, kadangkala penyakit gatal, atau beberapa hukuman atau permasalahan dengan aparat Pemerintah, kadangkala juga suatu kejahatan atau penderitaan lain. Aku tidak tahu apa tafsir mimpi yang akan terjadi padaku.

(***Maktubat Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 1, hal. 13;
Surat tanggal 25 Maret 1898, kepada Seth Abdur Rahman dari Madras).

1898

Ketika buku *Ummahatul-Mominin* disiarkan oleh kaum Kristen, Anjuman-e-Himayat-e-Islam Lahore, menyampaikan suatu Nota Keberatan (protes) kepada Pemerintah agar penyebaran buku itu dilarang dan pengarangnya dituntut. Aku sangat menentang Nota ini dan telah diumumkan secara jelas dalam tulisanku, bahwa tindakan itu bukan cara yang baik.[443] Tetapi mereka tidak mengindahkan saranku, bahkan aku dimaki-maki karenanya. Saat itu, aku menerima wahyu:

سَتَذْكُرُوْنَ مَا أَقُوْلُ لَكُمْ وَأُفَوِّضُ أَمْرِيْ إِلَى اللهِ [444]

Yaitu, 'Kamu segera akan ingat kata-kataku...'. Ini menunjukkan bahwa Nota itu akan gagal mencapai tujuannya dan aku menyerahkan kepada

---

[443] Lihat ***Pengumuman*** tanggal 4 Mei 1898, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 41. (Mirza Bashir Ahmad)

[444] **(Arab) Kamu akan segera ingat saranku; Aku menyerahkan urusanku kepada Allah.** (Pen)

Tuhan cara yang aku ambil, yakni dalam membantah tuduhan lawan kami serta cara menghadapi mereka. Wahyu ini telah disampaikan kepada banyak orang dan begitulah yang terjadi seperti itu, yakni Nota yang dibuat oleh Anjuman telah ditolak.

(***Nuzulul Masih***, hal. 225-226; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 603-604)

1898

Gelar Al-Masih telah dianugerahkan kepada seorang shaleh yang sentuhannya diberkati oleh Tuhan... Itu juga dikenakan pada *Dajal* yang dengan pengaruh buruknya telah menjadikan bencana, atheisme dan kufur akan disebarkan... Inilah makna yang telah disampaikan kepadaku oleh Allah Maha Kuasa.

(***Ayyamus Sulah***, hal. 59-60; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 294)

1898

Suatu kali aku menerima wahyu:

يَا مَسِيْحَ الْخَلْقِ عَدْوَانَا[445]

Aku menganggap, bahwa *Adwa* disini berarti wabah.

(***Ayyamus Sulah***, hal. 109; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 346)

4 Juli 1898

Dalam *Barahin-e-Ahmadiyyah*[446] ketika wahyu yang dianugerahkan kepadaku bertalian dengan rahasia dan wawasan spiritual, maka aku dipanggil dengan nama Ahmad, seperti dalam wahyu:

يَا اَحْمَدُ فَاضَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى شَفَتَيْكَ [447]

Dan jika yang dimaksud rahmat dunia, aku disebut dengan nama Isa, seperti dalam wahyu;

يَا عِيْسٰى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ۔ [448]

---

[445] Catatan Penerbit: Masih Mau'ud[as] menulis tentang wahyu ini:
(Arab) Hai Masih, yang telah diutus untuk kebaikan manusia, tolonglah kami, hindarkanlah kami dari ancaman wabah.
(***Ayyamus Sulah***; hal. 156; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 403)

[446] ***Barahin-e-Ahmadiyyah,*** vol. 1, hal. 517, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 617, catatan kaki. (Pen)

[447] **(Arab) Hai Ahmad, rahmat mengalir dari mulut-mu.**
(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 517, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 618, catatan kaki)

[448] **(Arab) Hai Isa aku akan mematikanmu dan akan mengangkatmu kepada-Ku, yaitu akan membersihkan martabatmu dan akan memanggil nama-Ku dari bumi (dan membersihkan**

Demikian pula wahyu:

میں تجھے برکت دوں گا یہاں تک کہ بادشاہ تیرے کپڑوں سے برکت ڈھونڈیں گے۔

(Urdu) Aku akan memberkatimu, demikian besar sehingga Raja-raja akan mencari berkat dari pakaianmu.

Inilah rahasia mengenai nama Mahdi dan Isa yang telah diwahyukan kepadaku pada hari Senin, 13 Safar 1316 H; 4 Juli 1898.

(***Ayyamus Sulah***, hal. 151; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 398)

1898

يَخِرُّوْنَ سُجَّدًا۔ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَآ اِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ

Tuhan Maha Kuasa telah memberi wahyu kepadaku, banyak dari Jemaatku yang belum masuk ke dalamnya (Jemaat), tetapi menjadi anggota dalam pengetahuan Tuhan. Mengenai mereka, aku telah menerima berulang-ulang wahyu:

(Arab) Mereka akan bersimpuh sujud, sambil berdoa: Tuhan kami ampunilah kami, karena kami ke!iru.

(***Ayyamus Sulah***, hal. 177; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 426)

1898

Musim berikut, tampaknya akan mempunyai ciri seperti yang telah diwahyukan kepadaku. Hal ini telah menimbulkan kekuatiran. Aku nasihatkan bahwa hari-hari itu akan penuh dengan perhatian dunia, perdagangan akan berjalan pada titik terendah. Hari itu sangat sulit. Sepanjang kemungkinan yang akan terjadi, kamu hendaknya memperingatkan saudaramu. Bahkan jika mereka tidak mau berhenti, kamu seyogyanya mengubah pekerjaanmu... Menegakkan shalat wajib, sangat penting pada hari-hari ini. Aku telah diberitahu, hari-hari ini akan menjadi hari malapetaka, kematian dan derita dunia.... Aku merasa, dalam waktu yang penuh dengan kesengsaraan ini, yang telah diperingatkan melalui wahyu, semua kawanku sedapat mungkin hendaklah berada di Qadian.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 4, hal. 87;
Surat tanggal 21 Juli 1898, kepada Nawab Muhammad Ali Khan)

---

kamu dari celaan mereka yang menolak) serta akan menempatkan mereka yang mengikutimu di atas mereka yang menolakmu sampai hari kiamat- yaitu mereka yang mempercayai kamu dan yang bergabung denganmu akan diberikan kelebihan atas yang lainnya dalam kewenangan, argumentasi dan rahmat.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 1, hal. 556-557, catatan kaki)

1898

Obat ini[449] telah diracik sesuai dengan wahyu.

(***Pengumuman: Obat untuk Wabah***, 23 Juli 1898;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 53, catatan kaki)

1898

Kamu akan mengingat wahyuku;

قادر ہے وہ بادشاہ جو تُو نا کام بنا دے

(Urdu) Perkasalah Raja yang menyatukan kembali urusan yang berserakan.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol . 5, bag. 1, hal. 18;
Surat tanggal 26 Juli 1898, kepada Seth Abdur Rahman dari Madras)

1 Agustus 1898

Al-Hakam melaporkan bahwa:

Setelah shalat Fajar, Masih Mau'ud[as] berkata: Aku lihat dalam mimpi, aku mencabut sebuah gigi gerahamku yang telah rusak. Aku melihat sudah bersih, dan aku memegangnya di tangan. Kemudian dijelaskan; 'Dalam suatu mimpi bila sebuah gigi dicabut, maknanya adalah ketakutan atau sebaliknya, bermakna suatu kabar baik'.

(***Al-Hakam***; vol. 2, no. 22-23, tanggal 6-13 Agustus 1898; hal. 16)

1898

Saat itu, para penentangku berupaya mendesak Pemerintah, agar aku dibebani pajak penghasilan dan aku mengajukan keberatan. Aku menerima kasyaf, yaitu aku duduk pada sebuah mesjid kecil bersama beberapa kawan, kami sedang sibuk menyusun penjelasan pendapatan dan biaya. keterangan tentang penghasilan dan pengeluaran. Aku lihat sorang Tahsildar[450] yang beragama Hindu dari Batala, yang mempunyai kewenangan tentang urusan ini, dia telah dimutasi dan kedudukannya diisi oleh seorang Muslim. Terkait dengan kasyaf ini, terdapat petunjuk yang menandai kemenanganku. Kasyaf ini aku ceritakan kepada orang-orang yang hadir, diantaranya adalah Khwajah Jamaluddin, Penilik Sekolah, di Jammu dan Kashmir, dan juga yang lainnya. Sesudah itu, Tansildar tersebut tiba-tiba dipindahkan dan kedudukannya ditempati oleh Miyan Tajuddin sebagai Tahsildar

---

[449] Merujuk pada ***Tiryaq-e-Ilahi*** (Mirza Bashir Ahmad)

[450] Pejabat yang menangani masalah perpajakan. (Pen)

Batala. Ia melakukan pemeriksaan secara jujur dan menyampaikan laporannya kepada Mr. Dixon, Wakil Commissoner Gurdaspur. Ia seorang pembesar yang cerdas. Ia membuat keputusan yang maksudnya ialah: 'Mirza Ghulam Ahmad adalah kepala suatu sekte terkenal dan saya tidak menyangsikan integritasnya... '. Ia menerima keberatanku dan membebaskanku dari tuntunan pajak serta menutup kasus ini.[451]

(***Nuzulul Masih***, hal. 228-229; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 606-607)

1898

Aku mempunyai kebiasaan, suka menyendiri dan tidak suka bertemu dengan banyak orang, karena membuat bosan pada diriku. Karenanya, ayahku sangat kecewa terhadapku dan ia menganggapku sebagai tamu di rumah ini, yang memerlukan makanan dan penginapan. Ia menyadari bahwa aku lebih suka menyendiri dan tidak suka bergaul dengan banyak orang. Ia memberi teguran keras dan menasihatiku, saat malam dan siang, terbuka maupun tertutup, untuk mencoba menjuruskan perhatianku kepada daya tarik dunia, tetapi aku hanya tertarik kepada Tuhan. Dalam hal ini kakakku juga serupa dengan ayahku, ia memperlakukanku seperti itu pula. Tetapi kemudian Allah Maha Kuasa mengambil nyawa mereka berdua (lebih dulu), dan kepadaku diberitahukan hal ini serta diberikan wahyu:

كَذٰلِكَ لِئَلَّا يَبْقٰى مُنَازِعٌ فِيْكَ وَلَا يَضُرُّكَ اِلْحَاحُ الْاَغْيَارِ

(Arab) Inilah jalan yang telah terjadi, mereka yang tidak suka kepadamu akan berubah dan kamu tidak sakit hati atas keluhan mereka.

(***Najmul Huda***, hal. 10; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 51-52)

3 September 1898

(A) *Al-Hakam* melaporkan bahwa:

Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] menerima wahyu.... pada 3 September 1898, saat beliau[a.s.] sedang menulis di Mesjid Mubarak.

غَثَمَ غَثَمَ غَثَمَ لَهٗ دَفَعَ اِلَيْهِ مِنْ مَّالِهٖ دَفْعَةً ۔[452]

(***Al-Hakam***, no. 26 dan 27, tanggal 6 dan 13 September 1895, hal. 14)

(B) Beberapa minggu lalu, aku menerima wahyu:

غَثَمَ لَهٗ۔ دَفَعَ اِلَيْهِ مِنْ مَّالِهٖ دَفْعَةً۔

Saya mengerti tentang petunjuk, ialah seseorang yang sudah mencapai tujuannya akan mengirim sebagian besar hartanya sebagai

---

[451] Pada tanggal 17 September 1898, telah diputuskan pembebasan pajak penghasilan. (Mirza Bashir Ahmad)

[452] Ditulis dalam ***Lisanul Arab***: غَثَمَ لَهٗ مِنَ الْمَالِ غَثْمَةً۔ اِذَا دَفَعَ لَهٗ دَفْعَةً۔ . dan dalam ***Aqrabul Mawarid***: غَثَمَ لَهٗ: دَفَعَ لَهٗ دَفْعَةً مِّنَ الْمَالِ جَيِّدَةً۔ Arti wahyu itu adalah: **(Arab) Ia menyerahkan, ia menyerahkan, ia menyerahkan kepadanya, sebagian besar kekayaannya.** (Mirza Bashir Ahmad)

pengorbanan. Aku mencatat wahyu ini dalam buku harianku dan menuliskan serta membuat kaligrafinya kemudian aku tempelkan pada dinding mesjid yang dekat dengan rumahku. Tidak ada petunjuk dalam wahyu itu, tentang waktu sempurnanya dan juga tentang orang yang dimaksud yang mencapai tujuannya serta menampakkan kegembiraan seperti itu.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 1, hal. 20;
Surat tanggal 3 Oktober 1898, kepada Seth Abdur Rahman dari Madras).

26 September 1898

Semalam, aku melihat dalam mimpi, aku minum *serbat* dari sebuah cangkir besar, rasanya sangat manis yang hampir aku tidak kuat menahannya. Walau begitu, aku terus meminumnya walaupun dengan perasaan, akan mengakibatkan pada penyakit *diabetes*, karena aku tidak boleh minum apa pun yang manis. Namun demikian aku habiskan semuanya. *Serbat* berarti keberhasilan, dan ini adalah suatu petunjuk tentang keberhasilan Islam dan Jemaatku.

(***Al-Hakam***, vol. 2, no. 28,29- tanggal 20,27 September 1898, hal. 3)

1898

Aku adalah pemimpin rohani dari zaman ini dan Tuhan membantuku. Dia berdiri untukku laksana pedang tajam. Aku telah diberitahu bahwa: **Siapa yang menentangku dengan kebusukan hati, akan mendapat kehinaan dan kegagalan**. Saksikanlah, aku telah menyampaikan kepadamu apa yang telah ditugaskan kepadaku.

(***Daruratul-Imam***; hal. 26; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 497)

1898

Tuhan telah.... memberitahu aku berulang kali melalui wahyu; Dalam abad ini tidak seorang pun dapat menandingiku mengenai pengetahuan tentang Tuhan, serta tidak seorang pun mencintai Tuhan sebagaimana aku mencintai Tuhan.

(***Daruratul-Imam***; hal. 51; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 13, hal. 502)

3 Oktober 1898

Al-Hakam melaporkan bahwa;

Pada pagi hari setelah shalat Fajar, Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam aku merebahkan diri, setelah melakukan shalat *Tahajjud*, dan dalam keadaan tidur ringan, aku melihat bahwa aku menggenggam empat lembar dari *Surmah Chashm-e-Arya* dalam tanganku dan seseorang berkata: Kaum Arya sendiri kini sedang menerbitkan buku ini.

(***Al-Hakam***, vol. 2, no. 30, 8 Oktober 1898, hal. 6)

14 Oktober 1898

Pada 14 Oktober 1898, dalam khutbah Jumatnya, Maulvi Abdul Karim menerangkan bahwa orang-orang ingkar di antara Bani Israil telah dikutuk Tuhan melalui mulut Nabi Daud[a.s.] dan Nabi Isa ibnu Maryam[a.s.]. Hal ini karena sikap pelanggaran dan keingkaran mereka yang melampaui batas. Mereka tidak melarang kejahatan dan tidak menganjurkan kebaikan. Orang-orang besar dan kecil di antara mereka, telah saling melengkapi dalam keburukan. Itulah sebabnya mengapa mereka dikutuk Tuhan melalui Nabi Daud[as] dan Nabi Isa[as]... Sekarang, waktunya tiba bagi pohon-pohon kering untuk menjadi hijau kembali. Rahmat Tuhan Maha Kuasa telah turun bagai hujan. Pemimpin rohani masa kini telah muncul dengan gelar Anak Maryam dan juga dipanggil dengan nama Daud. Karena itu, manusia perlu berhati-hati, mereka yang melawan terhadapnya dengan perlawanan yang tidak suci dan berpaling darinya, **akan menjadi mangsa kutukan yang keluar dari mulut Nabi Daud[a.s.] dan Nabi Isa ibnu Maryam[as].**

Ketika Maulana (Abdul Karim[r.a.]) mengucapkan kata-kata yang diberi garis bawah, pada saat yang sama Masih Mau'ud[as] menerima wahyu;

یہ لعنت ابھی وزیرآباد میں برسی ہے۔

(Urdu) Kutukan ini baru saja turun di Wazirabad.

(***Al-Hakam***, vol. 2, no. 32; 22 Oktober 1895, hal. 56)

4 November 1898

Hari ini, 4 November 1898, aku melihat dalam mimpi bahwa seseorang telah mengirim sejumlah uang kepadaku. Aku sangat senang dan yakin bahwa sejumlah lima puluh Rupee akan tiba hari ini; Dan sesuai dengan itu lima puluh Rupee telah aku terima dari kiriman anda, pada hari ini, 4 November 1898. فالحمدللہ وجزاکم اللہ (*Alhamdulillah* dan semoga Dia memberikan ganjaran kepada anda). Tampaknya pengorbanan anda ini telah diterima oleh Tuhan.

(Dari ***Surat*** yang ditujukan kepada ***Dr. Khalifah Rashiduddin***,
Jumat tanggal 4 Nopember 1898)

1898

Beberapa hari lalu, dalam mimpi aku melihat sesuatu yang menandakan penderitaan dan kesusahan bagi anda. Mimpi dan wahyu semacam itu biasanya tidak aku kemukakan, tetapi aku merasa khawatir. Kini hal itu telah menjadi kenyataan. Ini adalah suatu keputusan yang tak dapat dielakkan yang telah menjadi sempurna.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 4, hal. 94;
Surat tanggal 8 November 1898, kepada Nawab Muhammad Ali Khan)

15 November 1898

[453] إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى۔ فَاصْبِرْ حَتَّى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِأَمْرِهٖ۔ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ بِمِثْلِهَا۔ وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ۔ مَا لَهُمْ مِنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ۔ فَاصْبِرْ حَتَّى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِأَمْرِهٖ۔ إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى۔ إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى۔

(***Tulisan Masih Mau'ud***[as] yang tercatat dalam ***Catatan Muhawaratul Arab***)[454]

15 November 1898

[455] إِنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ۔ إِنَّهٗ طَيِّبٌ يُقْبَلُ الرَّحْمٰنِ۔ إِنَّقِ اللّٰهَ۔ إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا۔

(***Tulisan Masih Mau'ud***[as] yang tercatat dalam ***Catatan Muhawaratul Arab***)

16 November 1898

[456] إِنِّي مَعَ الْعَقَارِ۔ أَتِيكَ بَغْتَةً۔

(***Tulisan Masih Mau'ud***[as] yang tercatat dalam ***Catatan Muhawaratul Arab***)

20 November 1898

(A) Wahyu mengenai Nawab Muhammad Ali Khan;

[457] يَا عَزِيزُ بَعْدَهٗ تَعْلَمُوْنَ

Wahyu mengenai Maulvi Muhammad Ali:[458]

خدا میرا بھی گنہ بخشے۔

(Urdu) Semoga Tuhan, juga mengampuni dosaku.

(***Tulisan Masih Mau'ud***[as] yang tercatat dalam ***Catatan Muhawaratul Arab***)

---

[453] **(Arab) Aku beserta kamu, mendengar dan melihat. Maka tabahlah sampai keputusan Allah dikeluarkan. Balasan terhadap kejahatan adalah hukuman yang sepadan dengan itu. Mereka akan dihinakan. Tak seorang pun akan selamat dari Allah (azab Allah). Maka tabahlah sampai keputusan Allah dikeluarkan. Aku bersama kamu, mendengar dan melihat. Aku bersama kamu berdua, mendengar dan melihat.** (Pen)

[454] Catatan ini disimpan di Perpustakaan Khilafat, Rabwah. Dalam catatan ini, pada halaman belakang, terdapat tulisan nama seorang laki-laki dan wanita yang mengajukan doa, untuk pernikahannya. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[455] **(Arab) Aku telah dikalahkan, maka datangiah untuk membantuku. Dia yang suci, yang menerima Yang Maha Suci. Takutlah pada Allah, Allah beserta mereka yang takut pada-Nya**. (Pen)

[456] **(Arab) Aku akan datang kepadamu sangat tiba-tiba dengan Kebesaran-Ku dan Ampunan-Ku**. (Pen)

[457] **(Arab) Dari bencana yang lain, apakah kamu akan mengambil pelajaran?** (Pen)

[458] Tulisan dari kedua wahyu di atas, mempunyai dua nama. Wahyu petama, menyangkut tentang Nawab Muhammad Ali Khan[ra]; wahyu kedua menyangkut nama Maulvi Muhammad Ali. Allah Maha Tahu. (Abdul Latif Bahawalpuri)

(B) Senin malam yang lalu, sekitar pukul 3 dinihari, aku menerima sebuah wahyu mengenai anda (Nawab Muhammad Ali Khan dari Maler Kotlah), yakni;

فَبِأَيِّ عَزِيزٍ بَعْدَهُ تَعْلَمُوْنَ

Ini perkataan dari Allah Yang Maha Rahman. Dia menjelaskan, setelah anda mengalami kesulitan ini, anda akan mengambil banyak pelajaran darinya.

(***Surat*** tanggal 22 November 1898, kepada Nawab Muhammad Ali Khan; ***Al-Hakam***, vol. 7, no. 36, 30 September 1903, hal. 5)

21 November 1898

Sheikh Muhammad Hussain dari Batala.... melakukan segala cara untuk membawaku dalam kehinaan dan merendahkan aku serta memaki aku... Beberapa kawanku telah menyarankan padanya dengan cara yang bermartabat supaya.... dia mencari penyelesaian denganku dengan cara *mubahalah*, karena bila masalah ini tidak dapat diselesaikan, maka cara terakhir ialah mencari keputusan Tuhan, yaitu *mubahalah*. Juga dikatakan, jangka waktu *mubahalah* ialah satu tahun atas dasar wahyu.... Daripada menerima saran ini, Sheikh Muhammad Hussain... menyiapkan suatu Pengumuman kotor yang penuh dengan makian dan menyiarkannya dengan nama Muhammad Bakhsh Jafar Zatalli dan Abul Hasan Tibbeti.

Saat Pengumuman ini berada di hadapanku, aku berdoa kepada Tuhan Maha Kuasa supaya Dia Sendiri memberikan keputusan di antara Shaikh Muhammad Hussain dan aku. Doaku adalah: Wahai Tuhanku Yang Perkasa, sekiranya aku dalam pandangan-Mu adalah demikian rendah dan seorang pembohong serta pendusta seperti berulang kali dikatakan Muhammad Hussain dari Batala, dalam majalahnya *Isya'atus Sunnah*, yang mencapku pendusta, *Dajal*, pembohong; sebagaimana ia dan Muhammad Bakhsh Jafar Zatali serta Abul Hasan Tibbeti telah berusaha keras menghina aku dalam Pengumuman tanggal 10 Nopember 1898, maka wahai Tuhanku, sekiranya aku dalam pandanganmu adalah seperti yang mereka lukiskan, maka hinakanlah dan nistakanlah aku dalam waktu tiga belas bulan, yakni di antara 15 Desember 1898 dan 15 Januari 1900. Kemudian nyatakanlah kemuliaan dan ketinggian martabat orang-orang ini dan dengan begitu, mengakhiri perselisihan hari-hari ini. Sebaliknya, wahai Tuhanku dan Majikanku, Pemberi Berkat, Penganugerah Karunia yang berada dalam pengetahuan-Mu dan pengetahuanku, sekiranya aku mempunyai kedudukan mulia di hadirat-Mu, di antara 15 Desember 1898 dan 15 Januari 1900, aku memohon dengan merendahkan diri supaya dalam jangka waktu tiga belas bulan, Engkau hinakan di mata dunia Sheikh Muhammad Hussain, Muhammad Bakhsh Jafar Zatali dan Abu Hasan Tibbeti itu yang telah menyiarkan pengumuman ini dengan maksud hendak menghinaku. (Masa tigabelas bulan telah dijelaskan dalam wahyu, yaitu ditambahkan satu bulan dalam satu tahun).

Pendeknya, jika orang-orang ini benar, shaleh dan jujur dalam pandangan-Mu dan aku seorang pendusta dan pembohong, maka wujudkanlah kehinaan dan kehancuran bagiku dalam waktu tiga belas bulan ini, tetapi jika di hadirat-Mu aku mempunyai kedudukan tinggi dan mulia, maka nyatakanlah Tanda ini supaya ketiga orang itu menjadi nista dan terhina, sebagaimana dijuluki مُتَرَبِّبٌ عَلَيْهِمُ الدَّائِرَةُ (Mereka yang dihinakan). آمِين ثُمَّ آمِين Amin, sekali lagi, Amin.

Inilah doa yang telah aku lakukan dan sebagai jawabannya aku menerima wahyu:

میں ظالم کو ذلیل اور رسوا کروں گا اور وہ اپنے ہاتھ کاٹے گا۔

(Urdu) Aku akan menghinakan dan merendahkan orang zalim dan dia akan menggigit tangannya.[459]

(Dengan menggigit tangan, orang zalim, yang tidak punya kebenaran dan menulis pernyataan tidak adil, akan malu dan menyesal karena tangannya dipakai menulis pengumuman itu).

Aku juga menerima beberapa wahyu dalam Bahasa Arab, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ۔ ضَرْبُ اللّٰهِ اَشَدُّ مِنْ ضَرْبِ النَّاسِ۔ اِنَّمَا اَمْرُنَا اِذَا اَرَدْنَا شَيْئًا اَنْ نَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ۔ اَتَعْجَبُ لِاَمْرِيْ۔ اِنِّيْ مَعَ الْعُشَّاقِ۔ اِنِّيْ اَنَا الرَّحْمٰنُ ذُوالْمَجْدِ وَالْعُلٰى۔ وَيَعَضُّ الظَّالِمُ عَلٰى يَدَيْهِ۔ وَيُطْرَحُ بَيْنَ يَدَيَّ۔ جَزَآءُ سَيِّئَةٍ بِّمِثْلِهَا۔ وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ۔ مَالَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ۔ فَاصْبِرْ حَتّٰى يَاْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔ [460]

Ini adalah Keputusan Tuhan. Dijelaskan, bahwa dari dua belah pihak yang disebutkan dalam pengumuman itu, yakni aku di suatu pihak, serta Sheikh Muhammad Hussain, Jafar Zatalli dan Maulvi Abul Hasan Tibbeti pada pihak lain; dan kedua pihak berada di bawah perintah

---

[459] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Dalam wahyu ini terdapat kalimat Urdu وہ اپنے ہاتھ کاٹے گا (Ia akan menggigit jarinya) dan itulah yang terjadi. Dalam Pengadilan, di hadapan Hakim; Muhammad Husain membuat suatu pernyataan akhir, yaitu ia tidak akan lagi memanggil Masih Mau'ud[as] dengan julukan kafir, *Dajal*, dan pembohong.

Walaupun dalam majalah miliknya, *Isha'atus Sunnah*, ia mengatakan, bahwa ia akan terus melakukannya sampai akhir hayatnya. Hal yang sama, terjadi pada Abul Hasan Tibbeti dan Jafar Zatli. Pena mereka telah patah dan namanya tidak pernah terdengar lagi. (Untuk lebih rinci, lihat *Pengumuman* 17 Desember 1899; *Majmuah Ishtiharat*, vol. 3, hal. 214-217)

[460] **(Arab) Mereka yang menghalangi manusia dari jalan Allah, akan mendapat amarah dari Tuhan mereka. Pukulan Allah jauh lebih keras dari pukulan manusia. Cara Kami ialah, jika Kami telah menetapkan sesuatu, Kami berkata: Jadilah, maka jadilah ia. Apakah kamu ragu terhadap perintah-Ku? Aku beserta orang-orang yang mencintai-Ku. Aku Maha Rahman, Maha Agung, Maha Tinggi. Orang zalim akan menggigit tangannya. Ia akan dilemparkan di hadapan-Ku. Balasan terhadap kejahatan adalah hukuman yang sepadan dengan itu. Mereka akan dihinakan, tidak seorang pun dapat menyelamatkan mereka dari Allah. Bersabarlah sampai keputusan Tuhan dikeluarkan. Allah beserta orang shaleh dan orang yang berbuat baik**. (Pen)

Tuhan, maka pihak pendusta akan dihinakan. Oleh karena keputusan ini adalah atas dasar wahyu, maka hal itu akan menjadi Tanda nyata bagi para pencari kebenaran dan akan membukakan jalan bagi mereka... Ringkasan wahyu ini ialah, mereka yang mencerca seorang yang benar dengan maksud ingin menghinakannya dan yang melakukan upaya ke arah itu, akan dihinakan oleh Tuhan. Jangka waktunya selama tiga belas bulan sejak 15 Desember 1898, seperti yang sudah dijelaskan dan berakhir sampai 14 Desember 1898. Itu adalah waktu dan kesempatan untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan. Demikian.[461]

(***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 57-63;
Pengumuman, 21 November 1898)

21 Desember 1898

Pagi ini, aku menerima wahyu:

قادر ہے وہ بارگاہ ٹوٹا کام بنادے
بنا بنایا توڑ دے کوئی اُس کا بھید نہ پاوے

(Urdu) Maha Kuasa Dia. Dia memperbaiki rencana yang rusak dan menghancurkan rencana yang sedang berjalan. Tidak seorang pun bisa masuk pada rahasia-Nya.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 1, hal. 23;
Surat tangga12 Desember 1898,
kepada Seth Abdur Rahman dari Madras)

31 Desember 1898

Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam aku menerima wahyu:

[462] اَلسُّهَيْلُ الْبَدْرِيُّ

Beliau[as] kemudian berkata; Bintang ini juga dinamakan Pembunuh anak haram, karena bila ia muncul, maka beberapa jenis serangga akan musnah. Mengenai hal ini Abul Fadl berkata: Pembunuh anak haram muncul sebagai bintang rahmat.

(***Al-Hakam***, vol. 3, no. 1, 10 Januari 1898, hal. 6)

---

[461] Dalam pengumuman 21 November 1898... wahyu dibawah ini adalah wahyu;

جَزٰٓؤُا سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ۔

(Arab) Balasan terhadap orang jahat adalah hukuman setimpal dengan kejahatannya, dan mereka akan dihinakan.

Maksudnya, orang zalim akan mendapat hukuman sesuai dengan kejahatan yang dilakukannya terhadap orang lain. Hari ini, nubuwatan itu telah sempurna sepenuhnya. Maulvi Muhammad Husain telah mencerca dan menghina aku, ia menyebutku sebagai kafir, *Dajjal*, pendusta, dan sesat. Ia juga telah mendorong adanya fatwa yang sama kepada para ulama di Punjab dan India. Atas dasar itu, ia menganjurkan Muhammad Bakhsh Jafar Zatali dan ulama lainnya di Lahore dengan memfitnahku dan anggota keluargaku. Kini, fatwa serupa telah muncul yang ditujukan kepada Muhammad Hussain sendiri oleh para ulama di Punjab dan India, termasuk

1898

Ketika Khwaja Jamal-ud-Din, BA, seorang anggota Jemaatku, gagal di dalam seleksi untuk suatu jabatan pada Kantor Kehakiman, ia menjadi putus asa, gelisah, sakit. Aku menerima wahyu mengenainya:

سَيُغْفَرُ

(Arab) Tuhan akan menghilangkan kesedihannya.

Tidak lama sesudah itu, ia diangkat di Negara Bagian Jammu dan Kashmir untuk menduduki jabatan yang lebih baik dibanding jabatan di Kehakiman. Yaitu, ia diangkat sebagai Pengawas Sekolah di seluruh Negara Bagian Jammu dan Kashmir.

(***Nuzulul-Masih***, hal. 213; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 591)

Sekitar 1898[463]

Pada suatu saat, mata putraku, Bashir Ahmad, mendapat masalah besar. Bulu matanya berjatuhan dan air matanya menetes terus menerus. Aku berdoa untuknya dan menerima wahyu:

بَرَّقَ طِفْلِيْ بَشِيْرٌ

(Arab) Mata anakku Bashir telah pulih.

Dalam waktu seminggu, Tuhan Maha Kuasa telah memberi kesembuhan kepadanya dan matanya pulih kembali dengan kesehatan sempurna. Sebelumnya, kami telah melakukan pengobatan *Allopathic* dan *Ayurdevic* untuk beberapa tahun, tetapi satu pun tidak membawa perbaikan dan keadaan matanya semakin memburuk.

(***Nuzulul-Masih***, hal. 230; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 608)

---

senior dan gurunya, yaitu Nazir Hussain. Mereka mengatakan bahwa ia (Maulvi Muhammad Husain) adalah pendusta, *Dajal*, pembohong, kafir, pembuat bid'ah, serta ia berada di luar lingkungan Islam.

(***Pengumuman*** 3 Januari 1899; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 92; Lihat juga ***Pengumuman*** 27 Desember 1898; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 74-78)

[462] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Bintang Suhail (*Canopus*) muncul di Jazirah Arab setelah musim hujan mengikuti musim panas.

[463] Sehubungan dengan penentuan tanggal, ini adalah suatu perkiraan. Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra] berusia lima tahun ketika wahyu ini turun. Bagaimanapun, ia menderita penyakit mata ini sampai usianya mencapai tujuh tahun. Jadi wahyu ini nampaknya turun sekitar tahun 1900. (***Jalal-ud-Din Shams***)

1899

15 Januari 1899

[464] مَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَاَنْتَ فِيْهِمْ.

(***Catatan Masih Mau'ud***[as] pada satu lembar kertas, yang dilampirkan pada buku ***Ta'tirul Anam***).[465]

18 Januari 1899

[466] فِيْضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْاَمْرُ

(***Catatan Masih Mau'ud***[as] pada satu lembar kertas, yang dilampirkan pada buku ***Ta'tirul Anam***)

3 Februari 1899

(A) Aku melihat mimpi pada malam Jumat, 21 Ramadhan 1316 H, ketika aku melihat suatu penampakkan berkat kerohanian yang besar dan aku mengira itu adalah *Lailatul Qadar* (Malam Penentuan), sementara saat itu turun hujan rintik-rintik. Mimpi ini merujuk pada mereka yang selalu berusaha menimbulkan keraguan tentang aku di kalangan Pemerintahan. Aku lihat, seseorang berkata kepadaku: Sekiranya Tuhan-mu itu Maha Kuasa, maka mintalah kepada-Nya supaya batu yang kamu bawa di atas kepalamu, berubah menjadi kerbau. Aku lalu melihat, di kepalaku ada sebuah batu berat, kadang-kadang aku kira itu sepotong batu karang dan kadang-kadang sepotong kayu. Setelah melihatnya, segera aku melemparkannya ke tanah dan berdoa kepada Tuhan Maha Kuasa, agar berubah menjadi seekor kerbau. Aku sangat asyik berdoa. Kemudian, ketika aku mengangkat kepala, aku lihat bahwa batu itu telah berubah menjadi kerbau. Awalnya, aku lihat kedua matanya amat besar dan bercahaya. Setelah melihat Tuhan yang telah mengubah batu, yang tidak bermata, menjadi seekor kerbau bagus dengan mata besar dan terang, yang merupakan seekor hewan amat berguna, aku menjadi sangat terharu dan mengingat kekuasaan Tuhan, aku bersujud dan memuji Tuhan Maha Kuasa dengan suara nyaring dalam kata-kata:

[467] رَبِّيَ الْاَعْلٰى رَبِّيَ الْاَعْلٰى

Suaraku demikian nyaring sehingga aku merasa, suara itu terdengar sampai ke jarak yang jauh. Lalu aku berkata kepada seorang wanita

---

[464] **(Arab) Allah tidak akan mengazab mereka, selagi engkau ada di antara mereka.** (Pen)

[465] Ini adalah buku tafsir mimpi. Copy *Catatan* Masih Mau'ud[as] tersimpan di Perpustakaan Khilafat, Rabwah. (***Jalal-ud-Din Shmas***)

[466] **(Arab) Air telah dibuat surut dan perkara itu sudah diputuskan.** (Pen)

[467] **(Arab) Tuhanku Maha Tinggi, Tuhanku Maha Tinggi.** (Pen)

yang berdiri di dekatku, bernama Bhano,[468] dan anggapanku ia inilah yang memintaku supaya berdoa: Lihatlah betapa Maha Kuasa Tuhan kami, Yang telah mengubah batu menjadi kerbau dengan mengaruniakan mata kepadanya.

1899

Ketika mengucapkan ini kepadanya, hatiku sekali lagi menjadi sangat terharu karena memikirkan kekuasaan Tuhan dan sekali lagi aku mengucapkan pujian bagi-Nya serta sekali lagi aku bersujud. Setiap kali hatiku terharu karena pikiran itu:

Tuhan, alangkah besar Keagungan-Mu dan betapa menakjubkan Perbuatan-Mu, Yang telah mengubah batu tidak bernyawa menjadi seekor kerbau bermata besar dan terang, yang karenanya ia bisa melihat segalanya.

Tidak hanya ini, kami juga berharap memperoleh susu darinya. Aku masih sedang bersujud ketika aku terbangun. Saat itu jam 4 dinihari. *Alhamdulillah* atas semua ini. Menurut takwilku arti mimpi ini,[469] ialah para penentangku yang kejam dan yang menyampaikan cerita palsu mengenai diriku kepada Pemerintah, tidak akan berhasil dalam usaha mereka dan Tuhan Maha Kuasa, dalam mimpiku, telah mengubah batu menjadi kerbau dengan mata besar dan terang, demikian pula, Dia akan menganugerahkan pengetahuan pada para pembesar Pemerintah mengenai diriku, dan mereka akan melihat kenyataan yang sebenarnya... **Ini adalah perbuatan Tuhan dan tampak aneh dalam pandangan manusia.**

(***Haqiqatul Mahdi***, hal. 10-11; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 14, hal. 443-445)

(B) Perkara Pidana itu kini sudah ditetapkan pada 14 Februari 1889. Sejauh ini, hakim tampaknya tidak beritikad baik terhadapku. Pada Jumat malam, aku melihat dalam mimpi, melalui berkat doa maka sebuah batu atau sepotong kayu telah berubah menjadi kerbau. Karena telah melihat suatu Tanda besar telah muncul, maka aku bersujud[470] dan memuji Allah dengan suara keras sambil mengulang-ulang:

[471] رَبِّيَ الْأَعْلٰى رَبِّيَ الْأَعْلٰى

---

[468] Bhano adalah seorang wanita Ahmadi yang tulus dan tinggal di Basrawan, dekat Qadian. Ia secara rutin, sering berkunjung ke rumah keluarga Masih Mau'udas. (Jalal-ud-Din Shams)

[469] Tampaknya mimpi ini bertalian dengan perkara (yang dibuat Polisi terhadapku di pengadilan Mr. Douie, Wakil Komisioner, Gurdaspur). Batu atau potongan kayu melambangkan Hakim yang mungkin berikhtiar hendak menimbulkan kerugian pada diriku dan matanya tertutup. Takwil dari berubahnya menjadi kerbau yang bermata besar, ialah bahwa sesuatu secara tiba-tiba akan terjadi yang akan membuka matanya.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 3, hal. 156-157; ***Surat*** tanggal 5 Februari 1899, kepada Chaudry Rustam Ali)

[470] Makna bersimpuh sujud dalam mimpi berarti kemenangan atas penentang.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 3, hal. 157; ***Surat*** tanggal 5 Februari 1899, kepada Chaudry Rustam Ali)

[471] **(Arab) Tuhan-ku Maha Tinggi. Tuhan-ku Maha Tinggi**. (Pen)

Aku membayangkan bahwa takwil sepotong kayu atau batu, melambangkan Hakim yang kasar dan munafik; dan berubahnya menjadi kerbau karena doaku, mungkin suatu petunjuk bahwa itu telah berubah menjadi sesuatu yang berguna, yang darinya dapat diperoleh susu. Kalau takwilku itu benar, maka besar harapan perkara itu akan berbalik bagi keuntunganku. Takwil bersujud dalam suatu mimpi ialah kemenangan atas lawan. Ada lagi wahyu lain dengan petunjuk serupa itu. Adalah mungkin mimpi ini menjadi nyata dalam keadaan lain. Dalam perkara yang lain, juga hal itu baik untuk kita.

(Disingkat dari ***Surat*** tulisan tangan, tanggal 1 Februari 1889, kepada Dr. Khalifah Rashid-ud-Din)

1899

Suatu perkara Pidana telah diajukan terhadapku oleh Polisi, di pengadilan Mr. Douie, Wakil Komisioner, Gurdaspur; dengan maksud agar aku dihukum. Tentang ini, Tuhan Maha Kuasa telah memberitahuku, usaha itu akan gagal, dan demikianlah yang terjadi. Aku menerima wahyu yang berhubungan dengan ini;

إِنَّا تَجَالَدْنَا فَانْقَطَعَ الْعَدُوُّ وَأَسْبَابُهُ

(Arab) Kami bertempur dengan pedang yang akan menghancurkan musuh dan sumber kekuatannya juga akan diputus.

Musuh disini adalah Wakil Inspektur (Polisi) yang telah membuat tuduhan palsu terhadapku karena rasa kebencian. Pada akhirnya, ia meninggal dunia karena wabah.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 217; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 227)

1899

Sesudah itu aku menerima wahyu yang meneguhkan mimpi[472] yang aku lihat dan aku jelaskan di bawah, sehingga jika wahyu itu telah sempurna maka iman orang-orang akan menjadi kukuh... Wahyu-wahyu itu adalah;

إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ. أَنْتَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا.
وَأَنْتَ مَعِيْ يَا إِبْرَاهِيْمُ. يَأْتِيْكَ نُصْرَتِيْ. إِنِّيْ أَنَا الرَّحْمٰنُ. يَا أَرْضُ ابْلَعِيْ
مَاءَكِ. غِيْضَ الْمَاءُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ. سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ. وَامْتَازُوا الْيَوْمَ
أَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ. إِنَّا تَجَالَدْنَا فَانْقَطَعَ الْعَدُوُّ وَأَسْبَابُهُ. وَيْلٌ لَّهُمْ أَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ.
يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلٰى يَدَيْهِ وَيُوْثَقُ. وَإِنَّ اللّٰهَ مَعَ الْأَبْرَارِ. وَإِنَّهُ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرٌ.
شَاهَتِ الْوُجُوْهُ. إِنَّهُ مِنْ آيَةِ اللّٰهِ وَإِنَّهُ فَتْحٌ عَظِيْمٌ. أَنْتَ اسْمِيَ الْأَعْلٰى. وَأَنْتَ
مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ مَحْبُوْبِيْنَ. اخْتَرْتُكَ لِنَفْسِيْ. قُلْ إِنِّيْ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ.

[472] Yaitu, mimpi tanggal 3 Februari 1899 yang dijelaskan sebelumnya. (Mirza Bashir Ahmad)

(Arab) Sesungguhnya Allah beserta orang-orang bertakwa. Kamu beserta orang bertakwa dan kamu beserta-Ku; Hai Ibrahim, pertolongan-Ku akan datang kepadamu. Aku Maha Rahman. Hai bumi, telanlah airmu (artinya cerita dan kabar palsu yang telah disiarkan untuk menentangku). Air[473] sudah menjadi kering dan urusan telah diputuskan. Kamu telah diberi kedamaian, Tuhan Yang Rahim telah mengatakannya. Tampilkan dirimu, hai orang-orang berdosa. Kami akan menggempur musuh dan memutus sumbernya. Celakalah mereka, bagaimana mereka menanam hal itu. Orang zalim akan menggigit tangan mereka dan akan diikat karena kesalahannya. Allah beserta orang shaleh dan Dia berkuasa menolong mereka. Wajah-wajah akan dirusak. Ini adalah Tanda dari Allah, ia adalah kemenangan besar. Kamu adalah nama-Ku yang tinggi. Kamu bagi-Ku seperti orang yang dicintai. Kamu telah Aku pilih untuk diri-Ku sendiri. Katakan: Aku telah diutus dan aku adalah yang pertama dari orang yang percaya.

(***Haqiqatul Mahdi***, hal. 12-13, Edisi pertama;
Ruhani Khaza'in, vol. 14, hal. 446)

1899

Mengenai perkara yang dibuat terhadapku dalam Pengadilan Mr. Douie, Hakim Distrik, Gurdaspur, atas laporan Munshi Muhammad Bakhsh, Wakil Inspektur, Batala....

Tuhan Maha Kuasa telah memberitahuku melalui wahyu sebelum kejadian itu, bahwa Dia akan menyelamatkan aku dari rencana buruk musuhku dan upaya itu akan gagal.

Demikianlah yang terjadi... Sebelum perkara itu diajukan. Tuhan Maha Kuasa telah memberitahuku dengan perantaraan wahyu bahwa perkara itu akan dibuat terhadapku. Karena itu, aku berdoa dan doaku dikabulkan, aku dibebaskan dari perkara itu. Sebelum perkara itu diputuskan, aku juga menerima wahyu;

تیری عزت اور جان سلامت رہے گی اور دشمنوں کے حملے جو اسی بدغرض کے لئے ہیں
اُن سے تجھے بچایا جائے گا۔

(Urdu) Kehormatan dan jiwamu akan tetap aman, kamu akan diselamatkan dari serangan musuh yang dibuat dengan maksud buruk.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 79, Edisi pertama;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 309)

---

[473] Tanggal wahyu ini ditulis pada tahun 1899 oleh Masih Mau'ud[as] dalam catatan kaki buku *Ta'tirul Anam*. Buku ini tersedia di Perpustakaan Khilafat, Rabwah. (Jalal-ud-Din Shams)

1899

Pada suatu hari, saat masuk waktu *Zhuhur*, aku menerima wahyu;

سَرٰی فَخِذًا اَلِیْمًا

(Arab) Kamu akan melihat sakit yang terasa perih.

Aku ceritakan wahyu ini kepadanya (Shaikh Hamid Ali) dan aku segera berangkat bersamanya ke mesjid untuk melakukan shalat. Ketika baru saja turun dari tangga, kami melihat dua orang anak muda mengendarai kuda, usia mereka sekitar dua puluh tahun, yang seorang agak lebih tua dari lainnya. Mereka memacu kuda dan menghentikan kuda di dekat kami. Salah seorang berkata: Penunggang lain ini adalah saudara saya. Ia merasa kesakitan di pahanya dan kami datang untuk berobat. Aku berkata kepada Hamid Ali: Kamu jadi saksi, bagaimana wahyu itu telah sempurna dalam beberapa menit saja.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 32-33, Edisi pertama;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 196-197)

10 Maret 1899

Al-Hakam menulis, bahwa Masih Mau'ud[as] berkata;

Aku melihat dalam mimpi bahwa Mubarakah,[474] putriku, (semoga Allah menjaganya) berkata dalam Bahasa Punjabi:

مینوں کوئی نہیں کہہ سکدا کہ ایسی آئی جس نے ایہہ مصیبت پائی۔

(Punjabi) Tak seorang pun dapat mengatakan tentang diriku bahwa aku telah membawa musibah ini.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 21, 10 Juni 1903, hal. 2)

13 April 1899

Pada 13 April 1899 aku menerima wahyu;

اِصْبِرْ عَلِیًّا سَاَھَبُ لَکَ غُلَامًا زَکِیًّا

(Arab) Tunggu sebentar, Aku akan segera memberimu anak laki-laki yang suci.

Hari itu adalah Kamis, 2 Dzulhijjah 1316 H. Bersamaan dengan itu aku menerima wahyu:

رَبِّ اَصْلِحْ زَوْجَتِیْ ھٰذِہٖ

(Arab) Ya Tuhan, anugerahkanlah kesembuhan bagi istriku dan pulihkan kesehatannya.

---

[474] Hadhrat Sayyeda Nawab Mubarakah Begum. (Jalal-ud-Din Shams)

Ini suatu petunjuk bahwa kelahiran itu mungkin akan disertai oleh suatu penyakit.[475] Aku beritahukan wahyu ini kepada semua kawanku yang ada di Qadian dan Maulwi Abdul Karim menulis beberapa surat kepada kawan-kawan kami, memberitahu mereka tetang itu.

(***Tiryaqul Qulub***, vol. 1, hal. 41; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 216-217)

19 Mei 1899

إِنَّا لَنَعْلَمُ الْأَمْرَ وَإِنَّا عَالِمُوْنَ سَيُبْدَى الْأَمْرُ وَنَنْسِفَنَّ نَسْفًا.[476]

(***Surat*** ditulis oleh Maulwi Abdul Karim;
Lihat ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 22, 23 Juni 1899, hal. 8)

13 Juni 1899

(A) Ketika tanggal 13 Juni 1899 tiba, yang jatuh tepat dua bulan sesudah wahyu itu diterima tanggal 13 April 1899, ruh anak laki-laki itu berbicara kepadaku atas perintah Tuhan dan aku mendengar perkataanya sebagai wahyu yaitu:

إِنِّيْ أَسْقُطُ مِنَ اللهِ وَأُصِيْبُهُ

(Arab) Waktuku telah tiba sekarang. Aku akan jatuh ke bumi dari Allah dan dari tangan-Nya dan akan terus pergi kepada-Nya.

Keesokan harinya pada 14 Juni 1899, ia lahir.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 41; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 217)

(B) Tuhan telah memberitahuku bahwa Dia akan mengaruniaiku dengan seorang anak laki-laki lain dan ia adalah putra keempat yang baru saja lahir dan diberi nama Mubarak Ahmad. Aku telah diberitahu tentang kelahirannya, sekitar dua tahun[477] sebelumnya dan kemudian dua bulan sebelum kelahirannya. Aku baru saja menerima wahyu;

إِنِّيْ أَسْقُطُ مِنَ اللهِ وَأُصِيْبُهُ

(Arab) Aku akan jatuh ke bumi dari Allah dan akan terus pergi kepada-Nya.

Tafsirku sendiri tentang wahyu ini ialah bahwa anak laki-laki ini akan menjadi anak shaleh dan akan menghadapkan mukanya ke arah Tuhan

---

[475] Setelah bayi itu lahir, istriku jatuh sakit sebagaimana diisyaratkan dalam wahyu itu. Ia masih menderita penyakit sampingan, tetapi dengan karunia Allah telah sembuh dari gejala penyakit yang lebih berat.
(***Tiryaqul Qulub***, Edisi 1, hal. 41; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 217)

[476] **(Arab) Kami mengetahui kenyataan itu dan Kami sungguh mengetahuinya. Hal itu akan menjelma dan Kami akan pecahkan semuanya sampai berkeping-keping**. (Pen)

[477] Janji kelahiran putra ke-4 juga telah diberikan 14 tahun sebelum kelahirannya. Lihat wahyu tahun 1885. (Mirza Bashir Ahmad)

dan akan bergerak kepada-Nya atau ia akan meninggal dunia lebih dini.[478] Allah sendiri yang mengetahui mana di antara dua tafsir ini yang sesuai dengan kehendak-Nya.

(***Tiryaqul Qulub***, hal. 40; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 213-214)

Juni 1899

Sesudah itu,[479] aku menerima wahyu;

[480] كَفٰى هٰذَا

(***Surat*** ditulis oleh Maulvi Abdul Karim.
Lihat ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 23, 30 Juni 1899, hal. 7)

14 Juni 1899

Saat melahirkan sudah dekat dan pada tanggal 14 Juni, keadaan istriku menjadi buruk dengan adanya rasa sakit permulaan, kondisinya menjadi serius. Temperatur tubuhnya turun, kondisinya sangat lemah. Ia seakan-akan hendak jatuh pingsan, dan aku mengira bahwa ia akan meninggal dunia. Seluruh anak-anak merasa sedih dan kaum wanita serta ibunya hampir kehilangan akal karena keadaan kritis yang muncul tiba-tiba. Karena mengira bahwa ia berada pada nafas terakhir, namun yakin Tuhan berkuasa membuat keajaiban, aku berdoa untuk kesehatannya dan perubahan keadaannya dan aku menerima wahyu;

تَحْوِيْلُ الْمَوْتِ

(Arab) Kami menangguhkan kematian dan memindahkan di lain waktu.

Temperatur tubuhnya naik kembali, dan ia dapat menggunakan panca indra sepenuhnya. Kemudian, bayi laki-laki lahir yang diberi nama Mubarak Ahmad.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 1, hal. 26;
Surat kepada Seth Abdur Rahman dari Madras,
Tash-hidhul Adh-han, vol. 2,3, hal. 116, terbit Februari-Maret 1908)

17 Juni 1899

Maulana Abdul Karim[ra] menulis surat tentang mimpi Masih Mau'ud[as];

Masih Mau'ud[as] melihat api, asap dan bunga api yang beterbangan kepadanya tetapi tidak mengenainya. Dalam keadaan ini beliau berdo'a:

---

[478] Sahibzada Mirza Mubarak Ahmad meninggal pada saat masih kecil pada 16 September 1907. (Jalal-ud-Din Shams)

[479] Arti wahyu ini setelah *Inni asqutho minallahi raumiibuhu* (Mirza Bashir Ahmad)

[480] **(Arab) Ini sudah cukup**. (Pen)

Catatan Penerbit: Isyarat yang diberikan disini adalah, Masih Mau'ud[as] tidak akan diberi anak laki-laki lagi.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ۔ إِنَّ رَبِّيْ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ۔[481]

(***Surat*** ditulis oleh Maulvi Abdul Karim, 23 Juni 1899, Lihat ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 22; 23 Juni 1899, hal. 8)

25 Juni 1899

Kurang lebih dua hari yang lalu aku melihat anda (Seth Abdur Rahman dari Madras) dalam mimpiku.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 5, bag. 1, hal. 27; ***Surat*** tanggal 27 Juni 1899, kepada Seth Abdur Rahman dari Madras)

1899

جو شخص تیری پیروی نہیں کرے گا اور تیری بیعت میں داخل نہیں ہوگا اور تیرا مخالف رہے گا وہ خدا اور رسول کی نافرمانی کرنے والا اور جہنمی ہے۔

(Urdu) Orang yang tidak mengikuti kamu dan tidak membuat perjanjian denganmu dan terus memusuhimu, adalah ingkar kepada Tuhan dan Rasul-Nya dan ia ditakdirkan untuk neraka.

(***Surat*** Masih Mau'ud[as] tanggal 16 Juni 1899, kepada Babu Ilahi Bakhsh; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3 hal. 275)

30 Juni 1899

Pada 30 Juni 1899, aku menerima wahyu;

پہلے بیہوشی۔ پھر غشی۔ پھر موت

(Urdu) Mula-mula tidak sadar, lalu pingsan, kemudian wafat.

Ini adalah petunjuk yang berhubungan dengan seorang sahabat yang tulus yang kewafatannya akan membuatku sedih. Aku mengumumkan wahyu ini kepada beberapa orang anggota Jemaat-ku dan telah diterbitkan dalam *Al-Hakam*, 30 Juni 1899.

Sesudah itu, pada akhir Juli 1899, seorang sahabatku yang tulus, Dr. Muhammad Burhey Khan, ahli bedah, meninggal tiba-tiba di Qasur. Mula-mula kesadarannya hilang, lalu ia pingsan dan kemudian meninggal dunia. Kewafatannya terjadi dalam waktu 20-22 hari sesudah wahyu itu.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 213-214; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 223-224)

---

[481] **(Arab) Wahai Yang Maha Hidup Abadi dan Maha Berdiri Sendiri, aku memohon rahmat-Mu. Sesungguhnya, Tuhanku adalah Tuhan dari segenap langit dan bumi.** (Pen)

1899

Maulana Abdul Karim[ra] menulis surat:

Pagi ini Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi bahwa Ratu India (semoga Allah menjaganya) tiba di rumahnya. Beliau mengatakan kepadaku saat aku duduk di dekatnya bahwa, dalam mimpinya itu, Ratu tiba di rumahnya dengan kebesaran dan tinggal selama dua hari, dan suatu cara harus dicari untuk menyatakan terima kasih atas kebaikannya itu.

Beliau menafsirkan mimpi itu, sebagai petunjuk bahwa mungkin sekali akan diperlihatkan suatu pertolongan Tuhan.[482]

(***Surat*** ditulis oleh Maulvi Abdul Karim [ra], ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 24, 10 Juli 1899, hal. 3)

1899

(A) Pada suatu kali aku menderita sakit gigi, yang tidak bisa membuatku beristirahat walau pun sekejap. Aku bertanya kepada seseorang apakah ada obat untuk itu. Ia menjawab: Obat untuk penyakit gigi ialah mencabut gigi itu; dan ini tidak aku kehendaki. Aku sedang duduk di bawah dekat kaki tempat tidur dengan rasa gelisah, aku meletakkan kepalaku pada kaki tempat tidur itu, sambil mengantuk ringan.

Ketika aku tersadar dan saat itu sakit gigiku hilang dan wahyu mengalir dari bibirku:

إِذَا مَرِضْتَ فَهُوَ يَشْفِينِ

(Arab) Jika kamu jatuh sakit, Dia mengkurniakan kesembuhan kepadamu.[483]

Alhamdulillah atas semua ini.

(***Haqiqatul-Wahi***, hal. 235; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 246-247)

---

[482] Peristiwa yang paling penting dan mengesankan dalam minggu ini ialah... diterimanya surat oleh Masih Mau'ud[as] yang menjelaskan secara rinci dan bukti penuh, bahwa di sekitar Jalalabad (Afghanistan) ada sebuah tempat yang dikenal sebagai tempat Nabi Yuz Asaf. Menurut riwayat tradisi setempat, Nabi itu datang dari Syria sekitar dua ribu tahun lalu. Ada sebuah *jagir* menempel pada tempat itu yang dihadiahkan Pemerintah Afghan... Masih Mau'ud[as] demikian gembira dengan surat ini hingga beliau berkata: Tuhan Maha Kuasa menjadi saksi dan mengetahui, bahwa sekiranya ada orang yang memberi aku uang jutaan Rupee, itu tidak akan memberikan kegembiraan begitu besar kepadaku sebagaimana kegembiraan yang diberikan oleh surat ini... Dengan demikian mimpi beliau pada pagi hari, menjadi sempurna pada saat *Zhuhur*.

(***Surat*** dari Maulvi Abdul Karim[ra], ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 24, 10 Juli 1899, hal. 3)

[483] Wahyu ini disampaikan disini, karena telah diuraikan dalam pernyataan Maulvi Abdul Karim[ra], yaitu dalam butir (B), bahwa wahyu ini diturunkan pada 10 Juli 1899. (Jalal-ud-Din Shmas)

(B) Lebih dari sebulan lalu, Maulvi Nur-ud-Din[ra] mulai menderita sakit gigi yang parah, yang berlanjut sampai beberapa hari dan hanya bisa sembuh setelah gigi itu dicabut. Masih Mau'ud[a.s.] berkata: Aku juga pernah menderita sakit gigi parah, yang menyebabkan aku tidak sadar dan dalam keadaan ini aku menerima wahyu;

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِيْنِ[484]

Ketika aku tersadar, rasa sakit itu menjadi hilang.

(***Surat*** ditulis oleh Maulvi Abdul Karim[ra],
Al-Hakam, vol. 3, no. 24, 10 Juli 1899, hal. 4)

6 Juli 1899

Maulana Abdul Karim[ra] menullis surat;

Pada malam tangal 6 Juli, Tuhan Yang Maha Kuasa memperlihatkan kepada Masih Mau'ud[a.s.] suatu pemandangan surga dan neraka. Mula-mula kepada beliau[a.s.] diperlihatkan surga dan setiap jenis buahnya dan kurnianya, lalu beliau[a.s.] menerima wahyu:

يَأْتِيْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ[485]

Kemudian beliau diberikan suatu pemadangan tentang neraka yang paling menjijikkan terlihat seperti kakus, dan wahyu mengalir dari mulut beliau:[486]

لَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ وَرَحْمَتُهٗ عَلَيَّ لَأُلْقِيَ رَأْيِيْ فِيْ هٰذِهِ الْكَنِيْفِ۔[487]

(***Surat*** ditulis oleh Maulvi Abdul Karim [ra],
Al-Hakam, vol. 3, no. 24, 10 Juli 1899, hal. 4)

27 Agustus 1899

Aku telah menerima wahyu mengenai diriku sendiri:

خدا نے ارادہ کیا ہے کہ تیرا نام بڑھاوے اور آفاق میں تیرے نام کی خوب چمک دکھاوے
آسمان سے کئی تخت اترے مگر سب سے اونچا تیرا تخت بچھایا گیا۔ دشمنوں سے ملاقات کرتے
وقت ملائکہ نے تیری مدد کی۔

(Urdu) Tuhan telah menetapkan untuk meninggikan namamu dan akan membuatnya bercahaya di alam semesta. Banyak tahta telah turun dari langit, tapi

---

[484] **(Arab) Jika kamu jatuh sakit, Dia mengkurniakan kesembuhan kepadamu.** (Pen)

[485] **(Arab) Ini akan datang kepadamu dari setiap jalan yang jauh.** (Pen)

[486] Dalam sebuah *Hadits*, Rasulullah[saw] menjelaskan bahwa dunia ibarat timbunan sampah. Wahyu ini mendukung penjelasan itu dengan kata lain: Adalah dengan kurnia Allah, Dia membuatku jadi cenderung mengabaikan pertimbangan duniawi; yaitu aku telah terhindar dari seperti kehidupan cacing di tempat yang kotor. (Mirza Bashir Ahmad)

[487] Catatan dari surat Maulvi Abdul Karim: **(Arab) Sekiranya bukanlah karena rahmat Allah dan karunia-Nya kepadaku, maka kepalaku akan terlempar ke dalam kakus ini.**

Inilah cara Allah mewujudkan kurnia-Nya, yaitu, Allah Yang Maha Kuasa tidak menciptakan

tahtamu ditempatkan pada yang paling tinggi dari semuanya. Malaikat-malaikat[488] menolongmu pada waktu bertemu dengan musuhmu.

(***Surat*** kepada Seth Abdur Rahman dari Madras, ***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, bag. 1, hal. 30; ***Al-Hakam***, 9 September 1899, hal. 5)

30 Agustus 1899

رحمتِ الٰہی کے چھپکے سامان۔

(Urdu) Kesunyian adalah perbekalan dari rahmat Ilahi.

(Dikutip dari ***Surat*** yang ditulis Maulvi Abdul Karim [ra]; ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 32, 9 September 1899, hal. 5)

30 Agustus 1899

Maulana Abdul Karim[ra] menulis surat:

Pada hari yang sama dalam suatu mimpi Masih Mau'ud[as] meletakkan jari pada nadinya dan berkata: Mari kita lihat, apakah ia akan bicara tentang penghinaan atau tentang pertolongan Tuhan. Nadi itu bicara tentang bantuan Tuhan.

(***Surat*** ditulis oleh Maulvi Abdul Karim, ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 32, 9 September 1899, hal. 5)

2 September 1899

Tepat pada saat aku sedang menulis pada bagian dari buku ini, aku menerima wahyu;

رَبَّنَآ اٰمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ[489]

Hari ini, Sabtu 2 September 1899, pukul 1 siang, saat tiba waktu Shalat Zhuhur.

(***Tiryaqul-Qulub***, hal. 59, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 262, catatan kaki)

---

beliau[as] untuk mendiami tempat seperti itu. Karenanya, kepada beliau[as] diperlihatkan beberapa orang yang hidup dalam gua kegelapan.

(***Surat*** ditulis oleh Maulvi Abdul Karim[ra], ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 24, 10 Juli 1899, hal. 4)

[488] ***Arba'in***, vol. 3, hal. 37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 428 dan ***Appendix Tohfah-e-Golarhviyyah***, hal. 25; *Ruhani Khaza'in*, vol. 17, hal. 75; memperlihatkan bahwa wahyu Allah ملائکہ نے تیری مدد کی, adalah versi lain dari فرشتوں نے تیری مدد کی. Makna keduanya adalah sama. (Mirza Bashir Ahmad)

[489] **(Arab) Ya Tuhan kami, kami telah percaya, dan tuliskanlah kami di antara mereka yang menjadi saksi.** (Pen)

14 September 1899

Pada tanggal 14 September 1899, aku menerima wahyu;

ایک عزت کا خطاب۔ ایک عزت کا خطاب۔ لَکَ خِطَابُ الْعِزَّۃِ۔ ایک بڑا نشان اس کے ساتھ ہوگا۔

(Urdu) Suatu gelar kehormatan,[490] suatu gelar kehormatan; (Arab) Untukmu ada suatu gelar kehormatan (Urdu) Akan ada suatu Tanda besar bersamanya.

Semua ini adalah perkataan Tuhan Maha Kuasa.... Dari semua ini aku memahami bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa, untuk mengakhiri persengketaan ini, yang telah lama menjadi tuduhan palsu dan keingkaran, akan memperlihatkan suatu Tanda tentang kurnia, *rahman*, *rahim* dan *aman*, yang akan berada di luar jangkauan tangan manusia dan sama sekali murni. Dengan memperhatikan bukti jelas tentang keshalehan itu, maka sikap manusia akan berubah dan kebencian mereka yang berniat, tiba-tiba akan lenyap.

(***Appendix Tiryaqul-Qulub***; no. 4;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 501-504)[491]

18 September 1899

Semalam, Senin, 18 Setember 1899, aku melihat dalam mimpi, terjadi hujan ringan terus menerus. Aku berkata dalam mimpiku: Aku baru hendak berdoa agar turun hujan dan sudah terjadi hujan. Aku tidak tahu apakah ini berarti akan turun hujan atau akan ada hujan rahmat pertolongan dan kemenangan atas Jemaat kami untuk memenuhi wahyu 13 September 1899:[492]

ایک عزت کا خطاب۔ ایک عزت کا خطاب۔ لَکَ خِطَابُ الْعِزَّۃِ۔ ایک بڑا نشان اس کے ساتھ ہوگا

(Urdu) Suatu gelar kehormatan, suatu gelar kehormatan; (Arab) *Untukmu ada suatu gelar kehormatan.* (Urdu) Akan ada suatu Tanda besar bersamanya.

Atau mungkin keduanya akan terjadi. Mimpiku adalah benar dan akan menjadi sempurna dan salah satu dari hal ini akan terjadi. Yakni, akan ada hujan rahmat dari langit untuk makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa, atau suatu Tanda luar biasa tentang pertolongan rohani dan

---

[490] Tuhan menyebutkan aku sebagai Nabi untuk memberikan kepadaku suatu keutamaan dan aku telah diberi gelar kehormatan ini.

(***Surat*** tanggal 23 Mei 1908, diterbitkan dalam ***Akhbar-e-Aam***, 26 Mei 1908)

[491] Lihat juga ***Al-Hakam***, vol. 3, no. 33, 16 September 1899, hal. 6. (Mirza Bashir Ahmad)

[492] Dalam ***Al-Hakam*** tanggal disebutkan pada 13 September, tetapi Masih Mau'ud[as] sendiri menyatakan bahwa tanggal turunnya wahyu ini pada tanggal 14 September dalam ***Appendix Tiryaqul Qulub*** sebagaimana dicatat diatas. (Munawar Ahmed Saeed)

kemenangan akan muncul. Namun itu adalah suatu Tanda dan bukan sembarang Tanda.

(***Al-Hakam***, vol. 3, no. 36, 10 Oktober 1899, hal. 7)

19 September 1899

Pada 19 September 1899, Tuhan Yang Maha Kuasa berfirman kepadaku dan menyampaikan wahyu melalui perkataan-Nya kepadaku;

إِنَّا أَخْرَجْنَا لَكَ زُرُوعًا يَا إِبْرَاهِيمُ

(Arab) Hai Ibrahim, Kami akan melakukan panen bagimu pada musim semi.

Zuru (kata yang digunakan dalam wahyu ini) adalah bentuk jamak dari *zara* yang dalam Bahasa Arab berarti panen pada musim semi, yakni panen gandum, jelai dan biji-bijian. Jadi wahyu ini tampaknya tidak akan menjadi sempurna secara harfiah, karena hari-hari untuk menyemaikan panenan musim semi hampir lewat. Oleh karena itu aku memahamkannya sebagai suatu hal untuk meyakinkan: Mengapa kamu risau, kamu akan memperoleh banyak hasil panen, yakni: Kami akan menyediakan segala perbekalan yang kamu perlukan.

(***Appendix Zamimah Tiryaqul-Qulub***, no. 4, hal. 2, catatan kaki;
Pengumuman 22 Oktober 1899;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 171, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 504)

4 Oktober 1899

Aku menerima wahyu lain pada tanggal 4 Oktober 1899 yang bersifat kiasan:

قیصرہند کی طرف سے شکریہ

(Urdu) Ucapan terima kasih dari Ratu India.

Ini sangat mengherankan, karena aku adalah orang yang hidup mengasingkan diri dan tidak ingin melakukan suatu pekerjaan yang dapat diterima dan malahan aku menganggap diriku sudah mati sebelum meninggal. Lalu apa sebabnya kepadaku diucapkan terima kasih? Wahyu semacam itu adalah kiasan sampai Tuhan sendiri menampakkan maknanya.

(***Appendix Tiryaq-ul-Qulub***, no. 4, hal. 2, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 504, catatan kaki;
Pengumuman 22 Oktober 1899; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 171)

20 Oktober 1899

Dalam suatu mimpi yang aku lihat pada 20 Oktober 1899 aku melihat

seorang anak laki-laki,[493] bernama Aziz dan nama bapaknya diawali dengan Sultan. Anak itu dibawa ke hadapanku dan di dudukkan di hadapanku. Aku melihat, badannya kurus dan perawakan yang seimbang.

Pemahamanku dari mimpi ini adalah, Aziz berarti seorang yang dimuliakan dan Sultan, yang dalam mimpi itu adalah bapaknya, berarti suatu dalil atau argumen kuat karena dia terbukti bisa menjangkau jauh ke dalam hati karena kecemerlangan sinarnya. Arti Sultan diambil dari otoritas dan itu tidak dapat dipakai pada setiap argumen tetapi hanya pada suatu argumen yang dapat menguasai hati karena ia dapat diterima dan bercahaya dan ia sama sekali menguasai fikiran yang baik dan sehat. Jadi makna mimpi itu ialah, suatu Tanda yang menguasai hati manusia, akan dipertunjukkan dan hasilnya, atau dengan lain perkataan, anaknya akan berupa hal bahwa aku akan dicintai oleh hati manusia dan ini telah dipertunjukan secara kiasan dalam mimpiku dalam bentuk Aziz.

(***Appendix Tiryaq-ul-Qulub***, no. 4, hal. 2, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 505-506, catatan kaki;
Pengumuman 22 Oktober 1899;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 172-173)

21 Oktober 1899

Aku mendapat mimpi... tanggal 21 Oktober 1899, aku melihat kawanku Mufti Muhammad Sadiq... Wajahnya amat bercahaya dan bersinar dan dia mengenakan jubah putih besar. Kami berdua mengendarai suatu kendaraan. Ia lalu membungkuk dan aku meletakkan tanganku pada punggungnya.

Ini adalah mimpi. Tafsir dari mimpi ini yang dimasukkan Tuhan Maha Kuasa ke dalam pikiranku ialah bahwa kebenaran, yang kucintai, akan dipertunjukkan dengan jelas seperti halnya wajah Sadiq yang kulihat dalam mimpiku. Jadi waktu sudah dekat di mana aku akan dianggap sebagai berkata benar dan manusia akan menerima cahaya kebenaran itu.

(***Appendix Tiryaq-ul-Qulub***, no. 4, hal. 2, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 15, hal. 504-505; ***Pengumuman*** 22 Oktober 1899;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 171-172)

---

[493] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad^{ra}: Hadhrat Sheikh Yaqub Ali Irfani^{ra} menulis:

> Wahyu di atas telah diumumkan dengan makna kiasan. Ia berkata dengan jelas bahwa ia telah melihat Aziz Ahmad putra Mirza Sultan Ahmad. (***Al-Hakam***, 10 Maret 1906, hal. 1)
>
> Bagaimana wahyu tersebut telah sempurna. Pada akhir Februari 1906, sekitar enam tahun setelah wahyu ini turun, Hadhrat Mirza Aziz Ahmad, putra Hadhrat Mirza Sultan Ahmad, telah *bai'at* di tangan Masih Mau'ud^{as} dan bergabung dalam Jemaat Ahmadiyah. Kenyataanya adalah Mirza Aziz Ahmad, yang diperlihatkan dalam mimpi itu, mempunyai hubungan dengan Mirza Sultan Ahmad, secara spiritual maupun secara fisik, sebagai putranya. *Alhamdulillah*, dia juga *bai'at* di tangan adiknya, Khalifatul Masih II^{ra} dan bergabung dalam Jemaat Masih Mau'ud^{as}.

1899

مُبشروں کا زوال نہیں ہوتا۔ گورنر جنرل کی پیشگوئیوں کے پُورا ہونے کا وقت آگیا۔

(Urdu) Mereka yang diberi kabar suka (oleh Tuhan) tidak akan mengalami kejatuhan. Waktu untuk penggenapan nubuwatan Gubernur Jenderal[494] telah tiba.

(***Al-Hakam***, vol. 3, no. 10, 1899, hal. 6)

1899

Adalah hal yang pasti, bahwa Al-Masih Kedua tidak akan dibangkitkan dengan menggunakan pedang. Kerajaannya hanya berupa kerajaan samawi. Dan itulah yang terjadi sekarang. Tuhan tidak mengangkat aku (dengan perintah) untuk menggunakan pedang, juga tidak memerintahkan kepadaku melakukan *Jihad* (akbar). Melainkan, Dia memberitahu aku bahwa perdamaian dan persaudaraan akan tersiar dengan perantaraanku. Binatang buas akan berdamai dengan kambing; ular akan bermain-main dengan anak-anak. Inilah yang sudah ditakdirkan Tuhan, sekalipun manusia akan merasa heran tentang hal itu.

(***Ishtihar Wajibul Izhar***, hal. 2-3; ***Appendix Tiryaqul Qulub***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 521)

---

[494] Salah satu nama yang diberikan kepadaku ialah Hakim 'Am, yang berarti sama dengan Gubernur Jenderal dalam Bahasa Inggris.

(***Al-Hakam***, vol. 3, no. 26, 24 Juli 1899, hal. 6)

1900

5 Januari 1900

Saudara sepupuku bernama Imam-ud-Din, yang menentangku dengan keras, menimbulkan banyak persoalan yang sulit bagi kami. Ia mendirikan sebuah tembok di depan rumah kami dengan maksud agar akses jalan menuju mesjid, jadi tertutup. Para pengunjung dan tamu yang biasa datang menemuiku di ruang tamu atau datang ke mesjid, menjadi terhambat dan semua itu membuat kesulitan besar bagi kami. Boleh dikatakan, kami jadi terkepung. Karenanya, kami terpaksa datang ke Kantor Pengadilan untuk memperoleh penyelesaian dan membuat Perkara pada Kantor Munshi Khuda Bakhsh, Hakim Distrik. Setelah Perkara itu dibuat, kami menyadari bahwa nampaknya tidak mungkin bagi kami untuk memenangkan Perkara ini. Kesulitan kami adalah catatan Perkara ini telah ditutup sebelumnya. Tanah tempat dibangunnya tembok itu sejak lama dikuasai Imam-ud-Din, Tergugat. Sesungguhnya, tanah itu dimiliki bersama dengan Ghulam Jilani tetapi telah terlepas dari kepemilikannya. Ia memperkarakan Imam-ud-Din pada Kantor Pengadilan di Gurdaspur untuk memperoleh kembali miliknya itu. Tetapi tuntutan itu ditolak karena tanah itu sejak lama telah diduduki oleh Imam-ud-Din...

Setelah menemui kendala ini, pengacara kami, Khwaja Kamaluddin, menganjurkan kami supaya menyelesaikan persoalan dengan kompromi (di luar Pengadilan). Yakni kami sebaiknya membujuk Imam-ud-Din supaya membongkar tembok itu dengan penggantian sejumlah uang. Aku menyetujui anjuran itu dengan berat hati, tetapi ia (Imam-ud-Din) tidak mau melakukan kompromi. Ia sendiri memusuhiku, bahkan memusuhi Islam sendiri. Ia juga mengetahui bahwa tuntutan kami tidak akan berhasil dan hal itu membuatnya semakin congkak. Pada akhirnya, kami menyerahkan persoalan itu ke Tangan Tuhan Yang Maha Kuasa... Imam-ud-Din bermaksud membuat kesulitan lainnya. Ia sering berdiri di pekarangan depan rumah kami, tempat para tamu datang, ia selalu mengganggu dan menghina mereka. Bahkan, setelah tuntutan kami ditolak, ia bersiap untuk mendirikan suatu tembok panjang di depan pintu-pintu rumah kami, sehingga kami akan terkurung seluruhnya dan tidak akan dapat akses untuk masuk dan keluar. Hari-hari itu adalah saat kegelisahan besar bagi kami, demikian besarnya sehingga boleh dikatakan, ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ (Sekalipun bumi sangat luas, namun ia telah menjadi sempit bagi kami). Semua ini timbul dengan tiba-tiba. Aku berdoa kepada Tuhan dan meminta bantuan-Nya. Sesudah itu aku menerima wahyu. Wahyu ini diterima tidak dalam berbagai waktu, tetapi dalam satu waktu. Aku teringat, pada waktu itu Sayyid Fadl Shah dari Lahore, saudara dari Sayyid Nazir Shah, Inspektur Barah Mula (Kashmir), sedang memijit kakiku dan saat itu adalah tengah hari ketika wahyu (mengenai persoalan ini) mulai aku terima.

Aku mengatakan pada Sayyid Fadl Shah, tentang wahyu masalah

tembok dan ia menuliskannya saat wahyu turun. Ia mengambil pena dan kertas dan peristiwa yang terjadi kemudian, ialah bahwa saat-saat aku tertidur ringan, wahyu datang kalimat demi kalimat, mengalir dari mulutku sebagaimana cara yang biasa dilakukan Allah.[495]

Bila sebuah kalimat sudah lengkap dan telah dituliskan, aku kembali tertidur ringan dan wahyu berikutnya mengalir dari mulutku sampai seluruhnya lengkap dan selesai ditulis oleh Sayyid Fadhal Shah dari Lahore. Padaku diberikan pemahaman bahwa wahyu ini bertalian dengan persoalan tembok yang didirikan Imam-ud-Din dan aku mengerti bahwa akhir Perkara itu akan diputuskan untuk kemenangan kami. Kemudian, aku mengumumkan wahyu itu kepada sejumlah besar pengikutku dan memberitahu mereka tentang maksud wahyu itu dan sebab wahyu itu diturunkan. Semua itu diumumkan dalam *Al-Hakam*[496] dan aku berkata kepada setiap orang, bahwa sekalipun persoalan itu tampak berat dan tidak mengandung harapan (menang), namun Tuhan Maha Kuasa akan menciptakan sarana yang akan membuat kami menang, untuk itulah sebab turunnya wahyu. Aku akan menulis wahyu dan penjelasannya, seperti berikut:

اَلرَّحٰى تَدُوْرُ وَيَنْزِلُ الْقَضَآءُ اِنَّ فَضْلَ اللّٰهِ لَاٰتٍ وَّلَيْسَ لِاَحَدٍ اَنْ يَّرُدَّ مَا اَتٰى۔ قُلْ
اِنِّىْ وَرَبِّىْٓ اِنَّهٗ لَحَقٌّ لَّا يَتَبَدَّلُ وَلَا يَخْفٰى۔ وَيَنْزِلُ مَا تَعْجَبُ مِنْهُ۔ وَحْيٌ مِّنْ رَّبِّ
السَّمٰوٰتِ الْعُلٰى۔ اِنَّ رَبِّىْ لَا يَضِلُّ وَلَا يَنْسٰى۔ فَقَرَّ مُبِيْنٌ۔ وَاِنَّمَا يُوَخِّرُهُمْ اِلٰٓى
اَجَلٍ مُّسَمًّى۔ اَنْتَ مَعِىْ وَاَنَا مَعَكَ۔ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِىْ غَيِّهِمْ يَتَمَطّٰى۔ اِنَّهٗ
مَعَكَ وَاِنَّهٗ يَعْلَمُ السِّرَّ وَمَا اَخْفٰى۔ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يَعْلَمُ كُلَّ شَىْءٍ وَّيَرٰى۔ اِنَّ اللّٰهَ
مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ يُحْسِنُوْنَ الْحُسْنٰى۔ اِنَّآ اَرْسَلْنَآ اَحْمَدَ اِلٰى قَوْمِهٖ
فَاَعْرَضُوْا وَقَالُوْا لَكَ اٰبٌ اَشِرٌ۔ وَجَعَلُوْا يَشْهَدُوْنَ عَلَيْهِ وَيَسِيْلُوْنَ اِلَيْهِ كَمَآءٍ
مُّنْهَمِرٍ۔ اِنَّ حِيْنَ قَرِيْبٌ اِنَّهٗ قَرِيْبٌ مُّسْتَمِرٌّ۔

(Arab) Kincir akan berputar dan keputusan Tuhan akan turun.

Ini berarti bahwa perkara ini akan dilihat dalam aspek baru sebagaimana kincir berputar meninggalkan yang terlihat dan menampakkan pandangan baru yang sebelumnya tidak terlihat...

> **Inilah Kurnia Allah yang telah dijanjikan; itu pasti akan datang dan tak seorang pun dapat membalikkannya... Katakan: Demi Tuhan-ku, ini adalah kebenaran. Keputusan ini tidak akan berubah sedikit pun dan tidak pula akan terus tersembunyi. Akan muncul suatu hal yang akan membuatmu heran karenanya. Ini adalah wahyu dari Tuhan pemilik langit tinggi. Sesungguhnya**

---

[495] Ini bukan sembarang kata, bahwa kabar suka dalam wahyu tersebut diawali dengan kalimat *fadl* (kurnia) dan orang yang datang dan disebut dalam wahyu itu, juga adalah *fadl*.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 267, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 280)

[496] Lihat ***Al-Hakam***, vol. 4, no. 3, 24 Januari 1900, hal. 10. (Mirza Bashir Ahmad)

Tuhan-ku tidak akan keliru membuat jalan lurus melalui hamba pilihan-Nya; Dia juga tidak akan lupa untuk memberikan pertolongan. Akan ada kemenangan nyata dalam perkara ini, tetapi itu akan ditangguhkan sampai waktunya ditentukan Tuhan. Kamu beserta Aku dan Aku beserta kamu. Katakan: Seluruh persoalan berada di tangan Tuhan, dan tinggalkanlah penentangmu beserta kekeliruan, kebanggaan dan kesombongannya.... Seluruh kekuatan bersama kamu dan Dia mengetahui seluruh yang tersembunyi. Sesungguhnya, setiap perkara yang rahasia dan paling tersembunyi dari pandangan manusia, semua diketahui oleh-Nya.... Hanya Dia Sendiri yang patut disembah, tidak ada tuhan lain yang patut disembah. Manusia yang menjadi sembahan tidak akan bisa berbuat apa-apa. Inilah sifat yang hanya dimiliki Allah. Dia Satu-satunya Yang Mengetahui dan Melihat segalanya.

Allah beserta mereka yang bertakwa dan mereka yang takut pada-Nya, dan ketika mereka berbuat kebaikan, mereka menjalankannya dengan sepenuh jiwa. Mereka tidak melakukan itu dengan kepura-puraan dan cara yang separuh-separuh; Mereka melakukan dengan rinci demi keadilan. Ada beberapa pertolongan Allah, karena mereka berkhidmat di jalan-Nya, melindungi mereka dan membimbing yang lain kepada mereka.

Kami mengirimkan Ahmad -yaitu hamba ini sendiri-, kepada kaumnya, tetapi mereka berpaling dan mereka berkata: Ia pendusta jahat, tamak dengan dunia, yaitu mencari keuntungan dengan cara licik. Mereka membuat kesaksian terhadapnya agar ia ditangkap dan mereka menyerbunya, seperti taufan dahsyat yang datang dari atas, tetapi ia berkata: Kekasihku sangat dekat kepadaku; Dia dekat tetapi tersembunyi dari mata para penentang-Nya.[497]

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 266-271; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 278-283-diluar beberapa catatan penjelasannya)

---

[497] Nubuwatan ini telah dipublikasikan secara luas, beberapa bulan sebelum perkara ini diputuskan, dan disampaikan ke negeri yang jauh melalui *Al-Hakam*, 24 Januari 1900, hal. 10. Kemudian saat putusan tiba.... Itulah yang terjadi, Pengacara kami Khwajah Kamaluddin, berpikir saat melihat data indeks dari ringkasan Perkara yang telah diputus sebelumnya. Saat itu, ia menemukan hal yang tidak terpikir sebelumnya. Data Perkara sebelumnya itu menjelaskan bahwa tanah yang di atasnya dibangun tembok itu, ternyata tidak hanya dicatat dimiliki oleh Imam-ud-Din saja, melainkan juga atas nama Mirza Ghulam Murtada, ayahku. Pengacaraku menyadari bahwa ini adalah faktor penting untuk mendukung kemenangan kami. Perhatian Hakim, ditarik pada hal ini dan ia segera meminta Daftar Indeks serta Data Catatan Perkara sebelumnya, dan merasa puas atas fakta kebenarannya; kemudian memutuskan untuk menuntut Imam-ud-Din dengan sejumlah uang denda. Kalau data tersebut tidak diajukan, para Hakim akan menolak tuntutan kami dan kami akan terus menghadapi masalah, dan ketidak-nyamanan yang dipegang pada

28 Februari 1900

فَلَمَّا تَجَلّٰى رَبُّهٗ لِلْجَبَلِ۔

(Tulisan tangan Masih Mau'ud[a.s.])[498]

(Arab) Bila Tuhan-nya memperlihatkan Diri-Nya di atas gunung.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***; vol. 4, hal. 516, catatan kaki no. 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 615, catatan kaki no. 3)

2 Maret 1900[499]

Beberapa saat lalu Masih Mau'ud[as] menerima wahyu;

اَلْاَمْرَاضُ تُشَاعُ وَالنُّفُوْسُ تُضَاعُ

(Arab) Penyakit akan tersebar dan orang-orang akan mati...

dan ini diikuti oleh wahyu:

[500] اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ [501]

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 29, 16 Agustus 1900, hal. 10)

---

tangan mereka yang memusuhi kami. Inilah pekerjaan Tuhan. Dia melakukan apa yang Dia kehendaki.

Wahyu ini berisi dua nubuwatan. Pertama, tentang Perkara yang akan diputus untuk keuntungan kami, yang lainnya Perkara itu akan mengungkap hal yang selama ini tersembunyi bagi setiap orang.

(***Haqiqatul Wahi***; hal. 271-272; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 283-284)

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]:

Sebagaimana ***Al-Hakam***, vol. 5, no. 30, tanggal 17 Agustus 1901, melaporkan bahwa Perkara ini ditangani oleh Hakim Distrik, Gurdaspur, pada 12 Agustus 1901; dengan Putusan permanen agar tembok yang telah didirikan itu, dirubuhkan. Fondasi tembok agar dibongkar supaya kembali menjadi tempat terbuka serta menjatuhkan sejumlah denda dan biaya Perkara (pada Mirza Imam-ud-Din). Kemudian, Mirza Imam-ud-Din datang memohon kepada Masih Mau'ud[as] agar membatalkan tuntutan denda dan biaya kerugian, hal ini disetujui oleh beliau[as].

[498] Sebagaimana catatan Masih Mau'ud[as] pada halaman lampiran dari buku, *Ta'tirul Anam*. Buku ini masih tersimpan di Perpustakaan Khilafat, Rabwah. (Jalal-ud-Din Shams)

[499] Miyan Imam-ud-Din dari Sekhwan, Distrik Gurdaspur, telah tercatat pada 2 Maret 1900, yaitu tanggal turunnya wahyu اَلْاَمْرَاضُ تُشَاعُ وَالنُّفُوْسُ تُضَاعُ. Lihat juga ***Riwayat-e-Sahabah***, vol. 5, hal. 63. (Jalal-ud-Din Shams)

[500] **(Arab) Kita kepunyaan Allah dan kepada-Nya kita akan kembali**. (Pen)

[501] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: *Al-Hakam* melaporkan bahwa:

> Sehubungan dengan wahyu nubuwah ini, wabah kolera telah menjalar, dan telah diketahui secara luas banyaknya jumlah korban jiwa... Wahyu ini diterima saat belum terjadi wabah itu, khususnya di Punjab... اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ (Kami kepunyaan Allah dan kepada-Nya kami akan kembali), menunjukkan bahwa kematian beberapa sahabat Masih Mau'ud[as] yang tulus. Nubuwat ini, yang disampaikan oleh Allah Yang Maha Tahu, telah sempurna pada saat yang ditetapkan, yaitu beberapa sahabat yang tulus dan aktif telah meninggal dunia. Salah satu diantaranya adalah Miyan Muhammad Akbar dari Batala, yang wafat berkenaan dengan wahyu ini.
>
> (***Al-Hakam***, vol. 4, no. 29, 16 Agustus 1900, hal. 10)

11 April 1900

(A) Pada pagi hari *'Idul Adha*[502], aku menerima wahyu;

کچھ عربی میں بولو

(Urdu) Ucapkan sesuatu dalam Bahasa Arab.

Hal ini kusampaikan kepada beberapa sahabat. Sebelumnya aku belum pernah berpidato dalam Bahasa Arab. Ketika pada hari itu aku berdiri untuk memberi khutbah *'Id* dalam Bahasa Arab, Tuhan Maha Kuasa membuat lidahku lancar dan fasih dalam menyampaikan khutbah *'Id*, yang mengandung arti dan yang dibentangkan dalam buku ***Khutbatul Ilhamiyah***. (Khutbah dari Wahyu). Pidato itu meliputi beberapa *Juzw*[503] dan diucapkan sekali kesempatan secara spontan. Tuhan menamakan itu suatu Tanda dalam wahyu-Nya, pidato itu disampaikan seluruhnya di bawah pengaruh kekuasaan suci. Aku tidak yakin ada seorang ahli pidato Bahasa Arab, sarjana atau tokoh sastra Arab, yang dapat membuat suatu pidato seperti itu.

(***Nuzulul Masih***, hal. 210; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 588)

(B) Pada pagi 11 April 1900, hari *'Idul Adha*, aku menerima wahyu:

آج تم عربی میں تقریر کرو۔ تمہیں قوت دی گئی۔

(Urdu) Buatlah dan sampaikan pidato dalam Bahasa Arab hari ini, kamu telah dikurniai kemampuan untuk itu.

Ini diikuti oleh wahyu:

كَلَامٌ أُفْصِحَتْ مِنْ لَدُنْ رَبٍّ كَرِيْمٍ

(Arab) Pidato ini telah dibuat fasih[504] **oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.**

Karena itu, seusai *Shalat 'Id*, aku sampaikan khutbah dalam Bahasa Arab. Tuhan Maha Kuasa mengetahui, kemampuan itu telah dikurniakan kepadaku dari Yang Ghaib dan khutbah itu secara fasih

---

[502] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad^{ra}: *Al-Hakam*, vol. 4, no. 14, 17 April 1900 menulis:

> Hari ini, pagi hari saat *'Id*, Maulana (Abdul Karim Sialkoti^{ra}) masuk ke dalam dan menyampaikan (pada Masih Mau'ud^{as}): 'Saya datang pada hari ini, dengan permohonan khusus, (agar Hudhur) memberi pidato walaupun dalam beberapa kalimat singkat'. Masih Mau'ud^{as} berkata: 'Ini adalah yang diperintahkan Tuhan'. Beliau menambahkan" 'Aku menerima wahyu tadi malam, yaitu; مجھ میں کچھ عربی فقرے پڑھو **(Urdu: Ucapkanlah sesuatu dalam Bahasa Arab)**. Aku berpikir bahwa ini mungkin untuk pertemuan (acara) yang lain, tetapi mungkin juga untuk sekarang ini'.

[503] Satu *Juzw* terdiri dari 16 halaman dengan ukuran 1 spasi buku. (Pen)

[504] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams^{ra}: أُفْصِحَتْ merujuk pada kata *kalam* (pidato). Bentuk kalimat ini adalah jamak, juga berbentuk kalimat feminim. Dalam Bahasa Arab banyak digunakan kata *kalam* yang terdiri dalam beberapa kalimat, diberi makna sebagai kalimat jamak. Sebagaimana puisi Mazah Aqili, sebagai berikut:

> نَظَلَّ رَهِيْنًا خَاشِعَ الطَّرْفِ حَطَّهُ۔
> تَحَلُّبُ جَدْوَى وَالْكَلَامُ الطَرَائِفُ۔

(Lihat ***Lisanul Arab***)

keluar dari mulutku tanpa persiapan, yang sama sekali berada di luar kemampuanku.

Aku tidak dapat membayangkan, tanpa adanya pertolongan samawi, khutbah yang meliputi beberapa *juwz* itu, bisa disampaikan tanpa persiapan dengan tingkat kefasihan yang tidak bisa ditandingi siapa pun. Khutbah Bahasa Arab ini dinamai ***Khutbat Ilhamiyyah***[505] dan disampaikan pada majelis sekitar 200 orang. *Subahanallah* (Maha Suci Allah). Saat itu, sebuah mata air terpancar besar dari Yang Ghaib. Aku tidak tahu apakah aku yang berbicara, atau malaikat yang berbicara melalui lidahku. Aku hanya mengetahui bahwa aku tidak punya andil apa-apa dalam khutbah itu. Kalimat demi kalimat keluar dari mulutku dalam keadaan tersusun rapi dan setiap kalimat itu adalah Tanda bagiku... Ini adalah suatu keajaiban yang diperlihatkan Tuhan dan tak seorang pun dapat menandinginya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 362-363; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 375-376)

(C) Ini adalah buku yang sebagian darinya[506] telah diwahyukan kepadaku dari Tuhan manusia pada hari *'Id* [507], yang aku sampaikan kepada majelis tanpa persiapan, berbicara di bawah pengaruh *Ruhul Amin* (Ruh Kesetiaan). Itulah suatu Tanda besar. Adalah berada di luar kemampuan seorang manusia, mengucapkan khutbah tanpa persiapan seperti itu... Ini adalah suatu kurnia besar dari Tuhan dan boleh dikatakan ia adalah suatu sarana untuk mengangkut manusia kepada nasib baik. Ia adalah hujan rahmat dari Tuhan sesudah terjadi kegersangan yang membawa kehancuran dunia. Kebenaran dan kebijaksanaan yang dibentangkan di dalamnya tidak dapat ditemukan dalam karya besar dari orang-orang pandai yang sudah berlalu. Sungguh, ini adalah kebenaran yang dibukakan kepadaku oleh Tuhan Alam Semesta.

(Halaman Depan dari ***Khutbatul Ilhamiyyah***, Edisi 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 16, hal. 1)

---

[505] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams [ra]: Dua wahyu telah dicatat oleh Masih Mau'ud[as], terkait dengan khutbah wahyu ini. Pada 19 April 1900, Masih Mau'ud[as] menulis tentang wahyu ini kepada Mian Abdullah dari Sannour[ra]; yang dikatakan olehnya, yaitu saat Munshi Ghulam Qadir (almarhum) dari Sannour mengunjunginya. Miyan Abdullah menanyakan kepadanya tentang pertemuan itu. Ia mengatakan bahwa telah terjadi sesuatu yang menakjubkan karena adanya pertolongan samawi.

Mimpi yang sama juga persis dialami oleh Sayeed Amir Ali Shah, yaitu ia bermimpi ketika khutbah dalam Bahasa Arab disampaikan pada hari *'Id*; Nabi Suci Muhammad[Saw], Hadhrat Isa[as], Hadhrat Musa[as], Hadhrat Khidr[as]; juga hadir di antara para hadirin, mendengarkan khutbah itu. Ia melihat dalam mimpinya itu, saat ia sedang duduk mendengarkan khutbah *'Id*.

(Tulisan Masih Mau'ud[as] pada judul buku ***Ta'tirul Anam***'
tersimpan di ***Perpustakaan Khilafat, Rabwah***)

[506] Halaman 1-38, pada Edisi Pertama, dimulai dengan يَاعِبَادَ اللّٰهِ فَسَبِّحُوْهُ (***Ruhani Khaza'in***, vol. 16, hal 31); dan berakhir dengan وَسَوْفَ يُبَيِّنُهُمْ مِثْلَ غَيْرِهٖ (***Ruhani Khaza'in***, vol. 16, hal. 73). (***Jalal-ud-Din Shams***)

[507] *'Idul Adha* (Hari Raya Qurban) 1317 H; 11 April 1900. (Pen)

April 1900

Al-Hakam melaporkan;

Ketika Maulana (Abdul Karim[ra]) sedang membaca terjemahan,[508] Masih Mau'ud[as] melakukan sujud untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan dan seluruh yang hadir di majelis juga bersujud bersama beliau. Ketika bangkit dari sujud, beliau mengumumkan: Baru saja dalam kasyaf, aku melihat huruf berwarna merah, dengan kalimat;

مُبارک

(Urdu) Mubarak.

Ini berarti, khutbah itu telah memperoleh ridho dari Tuhan.

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 16, 1 Mei 1900, hal. 5)

April 1900

Pada suatu saat, dalam masa hidup almarhum (Miza Ayyub Baig), aku berdoa berulang-ulang untuk kesembuhannya. Lalu dalam suatu mimpi, aku melihat jalan seolah-olah dilapisi oleh potongan bulan dan ada seorang yang sedang menuntun Ayub Baig di jalan ini menuju ke langit. Jalan itu sangat terang dan bercahaya seakan bulan dihamparkan di bumi. Aku ceritakan mimpi ini kepada anggota Jemaat. Aku berharap, hal itu adalah isyarat pemulihan kesehatannya, tetapi aku merasa gundah, mungkin juga takwilnya tidak seperti itu. Kini takwilnya sudah terwujud. اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ. (Kita kepunyaan Allah dan kepada-Nya kita kembali).

(***Surat*** kepada Dr. Mirza Yaqub Baig,
Al-Hakam, vol. 4, no. 18, 17 Mei 1900, hal. 4)

25 April 1900

Ketika menulis surat ini, pikiranku mengenang Ayyub Baig (almarhum) dan aku berpikir betapa cepatnya ia menghilang dari pandangan kita, sehingga membuat hubungan kami menjadi tinggal kenangan, tiba-tiba aku menerima wahyu;

مبارک وہ آدمی جو اس دروازہ کے راہ سے داخل ہو

(Urdu) Mubaraklah orang yang masuk melalui pintu ini.

Ini adalah isyarat, bawa kematian (Mirza) Ayyub Baig memperoleh keberkatan dan beruntunglah orang yang mengalami kematian demikian.

(***Surat*** kepada Dr. Mirza Yaqub Baig;
Al-Hakam, vol. 4, no. 18, 18 Mei 1900, hal. 4)

---

[508] *Khutbah Ilhamiyyah* (Mirza Bashir Ahmad)

1900

Tuhan memerintahkanku: Bangunlah dan katakan kepada orang-orang ini: Aku punya bukti dari Tuhan, maka kamu akan menolak bukti Tuhan itu? Perkataan Tuhan yang disampaikan kepadaku adalah:

قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ۔ قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ
فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ۔ وَقُلْ
يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ جَمِيْعًا۔ اَيْ مُرْسَلٌ مِّنَ اللّٰهِ۔

(Arab) Katakan pada mereka: Aku punya bukti dari Allah; Akankah kamu percaya atau tidak percaya? Katakan pada mereka: Aku punya bukti dari Allah; Akankah kamu terima atau tidak? Katakan: Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, Allah pasti akan mencintaimu. (*Sampaikan: Hai manusia, aku adalah Utusan dari Allah untukmu sekalian, aku telah dikirim oleh Allah*)

(***Ishtihar Miyarul Akhyar***, hal. 3, 25 Mei 1900;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 269-270)

1900

Pada saat menulis buku kecil[509] ini, kepadaku diberitahukan bahwa yang aku tulis dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** tentang Qadian, sebagai akibat dari suatu kasyaf, yakni bahwa Qadian telah disebutkan dalam Al-Quran, adalah betul. Adalah hal yang pasti, ayat Al-Quran Suci itu adalah;

سُبْحَانَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَى الَّذِيْ بٰرَكْنَا حَوْلَهٗ [510]

Hal ini, tidak hanya melukiskan *Mi'raj* (kenaikan) Nabi Muhammad[S.a.w.] bertalian dengan dua tempat yang disebutkan, tetapi juga kenaikan beliau berkaitan dengan dua masa yang tersangkut dalamnya, karena tanpa hal itu, maka kenaikan beliau[S.a.w.] tidak akan sempurna. Dengan perkataan lain, oleh karena Tuhan membawa Nabi Muhammad[S.a.w.] dari Mesjid Suci ke Mesjid Jauh sebagai suatu perjalanan dalam dua tempat itu, demikian pula Dia membawanya dalam suatu perjalanan rohani melalui waktu, dari masa kegemilangan Islam pada masa Nabi Muhammad[S.a.w.], menuju masa karunia Islam yang menjadi masa Masih Mau'ud[as]. Dari sudut pandang ini, yang mencatat perjalanan Nabi Muhammad[saw] dalam suatu kasyaf ke masa keadaan Islam di kemudian hari, maka Mesjid Jauh dimaksudkan sebagai mesjid Masih Mau'ud yang berada di Qadian; Tentang ini terdapat perkataan Tuhan yang dikemukakan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** ialah;

---

[509] *Khutbah Ilhamiyyah.* (Mirza Bashir Ahmad)

[510] **"Maha Suci Dia Yang membawa hamba-Nya pada malam hari dari Mesjid Suci ke Mesjid Jauh, yang lingkungannya Kami berkati..."** (***Surah Bani Israil*** 17:2). (Pen)

مُبَارَكٌ وَّمُبَارِكٌ وَكُلُّ اَمْرٍ مُّبَارَكٍ يُّجْعَلُ فِيْهِ.[511]

Penggunaan kata "mubarak" (mubarak dan mubarik-, yang diberi berkat dan yang memberi berkat), digunakan dalam dua hal, yaitu sebagai subyek dan obyek; hal ini merujuk pada ungkapan dalam Al-Quran; بَارَكْنَا حَوْلَهٗ (Yang lingkungannya telah Kami berkati).[512] Tidak diragukan lagi, bahwa Qadian telah disinggung dalam Al-Quran.

(***Pengumuman Minaratul Masih***, 28 Mei 1900;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 288-289)

2 Juni 1900

Hari ini, Sabtu 2 Juni 1900, jam 2 siang, saat sedang tidur ringan kepadaku diperlihatkan secarik kertas putih bersih dan pada baris terakhir di kertas itu tertulis:

اِقبال

(Urdu) Kemenangan

Aku memahamkan, tulisan itu berarti pada akhirnya akan menjadi kemenangan.

Kemudian turunlah wahyu;

قادر کے کاروبار نمودار ہو گئے ۔ کافر جو کہتے تھے وہ گرفتار ہو گئے

(Urdu) Yang Maha Perkasa telah menjelmakan urusan-Nya. Mereka yang menyebut (aku) kafir telah ditangkap.

Maksud wahyu ini, yang telah disampaikan kepadaku, inilah bahwa Tanda-tanda yang dahsyat segera akan diperlihatkan dan mereka yang menganggap aku sebagai seorang kafir akan dibuat demikian terkesima, sehingga bagi mereka tidak ada lagi jalan keluar. Ini adalah suatu nubuwat yang harus diingat oleh setiap pembaca.

(***Pengumuman*** yang dilampirkan pada ***Zamimah Tuhfah Golarwiyah***, hal. 26;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 77)

3 Juni 1900

Sesudah itu pada 3 Juni 1900, jam 11.30 pagi aku menerima wahyu;

کافر جو کہتے تھے وہ نگونسار ہو گئے ۔ جتنے تھے سب کے سب ہی گرفتار ہو گئے

(Urdu) Orang-orang yang menyebut (aku) kafir sudah dipatahkan. Setiap orang dari mereka telah ditangkap.

---

[511] **(Arab) Mubarak, dan yang memberi berkat, dan setiap urusan Mubarak akan ditetapkan dalamnya.** (Pen)

[512] (***Surah Bani Israil*** 17:2) (Pen)

Ini berarti, bahwa mereka yang menyebutku kafir, akan menyaksikan Tanda-tanda sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan punya dalih lagi. Wahyu itu menunjukkan, suatu tanda cemerlang akan diperlihatkan segera dan bersifat menentukan.

(***Pengumuman*** yang dilampirkan pada ***Zamimah Tuhfah Golarwiyah***, hal. 27;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 77)

1900

Kepadaku telah diberitahukan, dari semua agama hanya Islam agama sejati. Aku diberi tuntunan dan hanya tuntunan yang terdapat dalam Al-Quran yang sempurna dan bersih dari campur tangan manusia. Aku diberi tahu, bahwa dari semua ajaran para nabi, yang ajarannya sempurna, berada di puncak kemurnian serta hikmat, dan yang memberi contoh terbesar dari kesempurnaan kehidupan manusia, adalah Penghulu dan Guru kita Muhammad[S.a.w.]. Wahyu murni dan suci dari Tuhan, telah memberitahuku bahwa aku telah diutus oleh-Nya sebagai Masih Mau'ud dan Mahdi dan aku adalah Penengah buat perbedaan internal dan eksternal.

(***Arba'in*** no. 1, hal. 3-4, 23 Juli 1900;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 345;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 344)

1900

يَا اَحْمَدُ بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ۔ اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّا
اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ۔ قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ
الْمُؤْمِنِيْنَ۔ هُوَالَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ
كُلِّهٖ۔ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا۔ وَكَانَ اَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا۔ لَامُبَدِّلَ
لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ۔ اِنَّا كَفَيْنٰكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ۔ هٰذَا مِنْ رَّحْمَةِ رَبِّكَ لِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ
عَلَيْكَ لِتَكُوْنَ اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ۔
قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّؤْمِنُوْنَ۔ قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ
فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ۔ وَقُلِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ۔
عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يَّرْحَمَكُمْ وَاِنْ عُدْتُّمْ عُدْنَا۔ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِيْنَ حَصِيْرًا۔
يُخَوِّفُوْنَكَ مِنْ دُوْنِهٖ۔ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا۔ سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ۔ يَحْمَدُكَ اللّٰهُ مِنْ عَرْشِهٖ۔
نَحْمَدُكَ وَنُصَلِّيْ۔ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِئُوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ وَاللّٰهُ مُتِمُّ نُوْرِهٖ وَلَوْ
كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ۔ سَنُلْقِيْ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ۔ اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ وَانْتَهٰى
اَمْرُ الزَّمَانِ اِلَيْنَآ اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ۔ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ۔ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ
ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ۔ قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَعَلَيَّ اِجْرَامِيْ۔ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ

افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا۔ وَاِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ۔ اِنِّيْ
مَعَكَ فَكُنْ مَّعِيَ اَيْنَمَا كُنْتَ۔ كُنْ مَّعَ اللّٰهِ حَيْثُ مَا كُنْتَ۔ اَيْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ۔
كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ وَافْتِخَارًا لِّلْمُؤْمِنِيْنَ۔ وَلَا تَيْئَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ۔ اَلَآ
اِنَّ رَوْحَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ۔ اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ۔ يَاْتِيْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ۔ يَاْتُوْنَ
مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ۔ يَنْصُرُكَ اللّٰهُ مِنْ عِنْدِهٖ۔ يَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ۔
اِنِّيْ مُنَجِّيْكَ مِنَ الْغَمِّ۔ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا۔ اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا۔ فَتْحُ الْوَلِيِّ فَتْحٌ
وَّقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا۔ اَشْجَعُ النَّاسِ۔ وَلَوْ كَانَ الْاِيْمَانُ مُعَلَّقًا بِالثُّرَيَّا لَنَالَهٗ۔ اَنَا رَاللّٰهُ بُرْهَانُهٗ۔
يَا اَحْمَدُ فَاضَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى شَفَتَيْكَ۔ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا۔ يَرْفَعُ اللّٰهُ ذِكْرَكَ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهٗ
عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ۔ يَا اَحْمَدِيْ اَنْتَ مُرَادِيْ وَمَعِيْ۔ غَرَسْتُ كَرَامَتَكَ بِيَدِيْ۔
وَنَظَرْنَآ اِلَيْكَ وَقُلْنَا يَا نَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَّسَلَامًا عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ۔ يَا اَحْمَدُ يَبْقٰى اسْمُكَ
وَلَا يَبْقٰى اسْمِيْ۔ بُوْرِكْتَ يَا اَحْمَدُ وَكَانَ مَا بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ حَقًّا فِيْكَ۔ شَانُكَ عَجِيْبٌ
وَاَجْرُكَ قَرِيْبٌ۔ اِنِّيْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًا۔ اَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا۔ قُلْ هُوَ اللّٰهُ عَجِيْبٌ۔
يَجْتَبِيْ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَلَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْئَلُوْنَ۔ اَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ
حَضْرَتِيْ۔ اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِيْ۔ اَلْاَرْضُ وَالسَّمَآءُ مَعَكَ كَمَا هُوَ مَعِيْ۔ وَسِرُّكَ سِرِّيْ۔ اَنْتَ
مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ۔ فَعَانَ اَنْ تُعَانَ وَتُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ۔ هَلْ
اَتٰى عَلَى الْاِنْسَانِ حِيْنٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُوْرًا۔ وَكَادَ اَنْ يُّعْرَفَ بَيْنَ
النَّاسِ۔ وَقَالُوْٓا اَنّٰى لَكَ هٰذَا۔ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ۔ اِذَا نَصَرَ اللّٰهُ الْمُؤْمِنَ جَعَلَ
لَهُ الْحَاسِدِيْنَ فِي الْاَرْضِ۔ قُلْ هُوَ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ۔ سُبْحَانَ اللّٰهِ
تَبَارَكَ وَتَعَالٰى زَادَ مَجْدَكَ۔ يَنْقَطِعُ اٰبَآؤُكَ وَيُبْدَءُ مِنْكَ۔ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَتْرُكَكَ حَتّٰى
يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ۔ اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ۔ يَا اٰدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَ
زَوْجُكَ الْجَنَّةَ۔ يَا اَحْمَدُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ۔ يَا مَرْيَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ
الْجَنَّةَ۔ تَمُوْتُ وَاَنَا رَاضٍ مِنْكَ۔ فَادْخُلُوا الْجَنَّةَ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ اٰمِنِيْنَ۔ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ
فَادْخُلُوْهَا اٰمِنِيْنَ۔ خدا تیرے سب کام درست کردے گا اور تیری ساری مُرادیں تجھے
دے گا۔ سَلَامٌ عَلَيْكَ جُعِلْتَ مُبَارَكًا۔ وَاِنِّيْ فَضَّلْتُكَ عَلَى الْعَالَمِيْنَ۔ وَقَالُوْٓا اِنْ هُوَ
اِلَّآ اِفْكٌ افْتَرٰى وَمَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ۔ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا۔ يَجْتَبِيْٓ اِلَيْهِ
مَنْ يَّشَآءُ۔ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَفَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ۔ قُلْ جَآءَكُمْ نُوْرٌ مِّنَ اللّٰهِ
فَلَا تَكْفُرُوْٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ۔ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ رَدَّ عَلَيْهِمْ
رَجُلٌ مِّنْ فَارِسَ شَكَرَ اللّٰهُ سَعْيَهٗ۔ كِتَابُ الْوَلِيِّ ذُو الْفَقَارِ عَلِيٌّ۔ وَلَوْ كَانَ الْاِيْمَانُ مُعَلَّقًا
بِالثُّرَيَّا لَنَالَهٗ۔ يَكَادُ زَيْتُهٗ يُضِيْٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ۔ دَنٰى فَتَدَلّٰى فَكَانَ قَوْسَيْنِ [513]

---

[513] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam ***Ruhani Khaza'in*** vol. 4, hal. 493, sub catatan kaki 3, wahyu ini dicatat dengan kalimat: فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى

(اَوْ) اَدْنٰی۔ اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قَرِیْبًا مِّنَ الْقَادِیَانِ۔ وَبِالْحَقِّ اَنْزَلْنٰهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ۔ صَدَقَ
اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ۔ وَكَانَ اَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا۔ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِیْ فِیْهِ تَمْتَرُوْنَ۔ وَقَالُوْا
لَوْلَا نُزِّلَ عَلٰی رَجُلٍ مِّنْ قَرْیَتَیْنِ عَظِیْمٍ۔ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا مَكْرٌ مَّكَرْتُمُوْهُ فِی الْمَدِیْنَةِ۔
یَنْظُرُوْنَ اِلَیْكَ وَهُمْ لَا یُبْصِرُوْنَ۔ اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ۔ وَلَا یَمَسُّهٗٓ اِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ۔
یَا عَبْدَ الْقَادِرِ اِنِّیْ مَعَكَ۔ وَاِنَّكَ الْیَوْمَ لَدَیْنَا مَكِیْنٌ اَمِیْنٌ۔ وَاِنَّ عَلَیْكَ رَحْمَتِیْ فِی الدُّنْیَا
وَالدِّیْنِ۔ وَاِنَّكَ مِنَ الْمَنْصُوْرِیْنَ۔ وَجِیْهًا فِی الدُّنْیَا وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِیْنَ۔ اَنْتَ
بُدِّلَ اللَّازِمُ۔ اَنَا مُحْیِیْكَ نَفَخْتُ فِیْكَ مِنْ رُّوْحِ الصِّدْقِ۔ وَاَلْقَیْتُ عَلَیْكَ مَحَبَّةً
مِّنِّیْ وَلِتُصْنَعَ عَلٰی عَیْنِیْ۔ یَحْمَدُكَ اللّٰهُ وَیَمْشِیْ اِلَیْكَ۔ خَلَقَ اَمْرًا فَاَكْرَمَهٗ۔ جَرِیَ اللّٰهُ
فِیْ حُلَلِ الْاَنْبِیَآءِ۔ وَمَنْ رَّدَّ مِنْ مَّطْبَعِهٖ فَلَا مَرَدَّ لَهٗ۔ وَاِذْ یَمْكُرُ بِكَ الَّذِیْ كَفَرَ۔
اَوْقِدْ لِیْ یَا هَامَانُ لَعَلِّیْٓ اَطَّلِعُ عَلٰٓی اِلٰهِ مُوْسٰی وَاِنِّیْ لَاَظُنُّهٗ مِنَ الْكَاذِبِیْنَ۔ تَبَّتْ یَدَآ
اَبِیْ لَهَبٍ وَّتَبَّ۔ مَا كَانَ لَهٗٓ اَنْ یَّدْخُلَ فِیْهَآ اِلَّا خَآئِفًا۔ وَمَآ اَصَابَكَ فَمِنَ اللّٰهِ۔ اَلْفِتْنَةُ
هٰهُنَا فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ۔ وَاللّٰهُ مُوْهِنُ كَیْدِ الْكَافِرِیْنَ۔ اَلَآ اِنَّهَا فِتْنَةٌ مِّنَ اللّٰهِ
لِیُحِبَّ حُبًّا جَمًّا۔ حُبًّا مِّنَ اللّٰهِ الْعَزِیْزِ الْاَكْرَمِ۔ عَطَآءً غَیْرَ مَجْذُوْذٍ۔ كُنْتُ كَنْزًا مَّخْفِیًّا
فَاَحْبَبْتُ اَنْ اُعْرَفَ۔ اِنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا۔ وَاِنْ یَّتَّخِذُوْنَكَ
اِلَّا هُزُوًا۔ اَهٰذَا الَّذِیْ بَعَثَ اللّٰهُ۔ قُلْ اِنَّمَآ اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ یُوْحٰٓی اِلَیَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ
اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَالْخَیْرُ كُلُّهٗ فِی الْقُرْاٰنِ۔ بحرام کہ وقتِ تو نزدیک رسید و پائے محمدیاں بر منار
بلند تر محکم افتاد۔ پاک محمد مصطفٰے نبیوں کا سردار۔ یٰعِیْسٰٓی اِنِّیْ مُتَوَفِّیْكَ وَرَافِعُكَ اِلَیَّ وَجَاعِلُ
الَّذِیْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِیْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰی یَوْمِ الْقِیٰمَةِ۔ ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِیْنَ وَثُلَّةٌ
مِّنَ الْاٰخِرِیْنَ۔ مَیں اپنی چمکار دکھلاؤں گا۔ اپنی قدرت نمائی سے تجھ کو اُٹھاؤں گا۔ دُنیا میں
ایک نذیر آیا پر دُنیا نے اس کو قبول نہ کیا لیکن خدا اُسے قبول کرے گا اور بڑے زور آور
حملوں سے اُس کی سچائی ظاہر کر دے گا۔ اَللّٰهُ حَافِظُهٗ۔ عِنَایَةُ اللّٰهِ حَافِظُهٗ۔ نَحْنُ نَزَّلْنَاهُ
وَاِنَّا لَهٗ لَحَافِظُوْنَ۔ اَللّٰهُ خَیْرٌ حَافِظًا وَّهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِیْنَ۔ یُخَوِّفُوْنَكَ مِنْ
دُوْنِهٖ اَیِّمَّةَ الْكُفْرِ۔ لَا تَخَفْ اِنَّكَ اَنْتَ الْاَعْلٰی۔ یَنْصُرُكَ اللّٰهُ فِیْ مَوَاطِنَ۔ اِنَّ یَوْمَ
الْفَصْلِ عَظِیْمٌ۔ كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِیْ۔ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهٖ۔ اَنْتَ مَعِیْ وَاَنَا
مَعَكَ۔ خَلَقْتُ لَكَ لَیْلًا وَّنَهَارًا۔ اِعْمَلْ مَا شِئْتَ فَاِنِّیْ قَدْ غَفَرْتُ لَكَ۔ اَنْتَ مِنِّیْ
بِمَنْزِلَةٍ لَّا یَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔ اَمْ حَسِبْتُمْ اَنَّ اَصْحٰبَ الْكَهْفِ وَالرَّقِیْمِ كَانُوْا مِنْ اٰیَاتِنَا
عَجَبًا۔ قُلْ هُوَ اللّٰهُ عَجِیْبٌ۔ كُلَّ یَوْمٍ هُوَ فِیْ شَاْنٍ۔ هُوَ الَّذِیْ یُنَزِّلُ الْغَیْثَ مِنْ بَعْدِ
مَا قَنَطُوْا۔ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِیْنَ۔ وَبَشِّرِ الَّذِیْنَ اٰمَنُوْٓا اَنَّ لَهُمْ
قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ۔ اِلَیْهِ یَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّیِّبُ۔ سَلَامٌ عَلٰٓی اِبْرَاهِیْمَ۔
صَافَیْنَاهُ وَنَجَّیْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ۔ فَرَدَدْنَاهُ اِلَیْكَ۔ فَاتَّخِذُوْا مِنْ مَّقَامِ اِبْرَاهِیْمَ مُصَلًّی۔

(***Arba'in***, no. 2, hal. 6-9, terbit Desember 1900;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 351-355)

(Arab) Ya Ahmad, Allah memberkati kamu. Dia telah mengajarkan Al-Quran kepadamu supaya kamu mengingatkan mereka yang leluhurnya tidak diberi peringatan dan supaya jalan orang berdosa menjadi nyata, yaitu akan dibuat mengerti siapa yang berdosa itu. Katakan: Aku telah diutus oleh Tuhan dan aku adalah yang pertama dari orang mukmin. Allah yang telah mengutus rasul-Nya, telah mengutus ia dengan dua tujuan: Dia memberi berkat padanya dengan limpahan petunjuk...dan memberinya agama yang benar... sehingga Dia membuktikan keunggulan Islam atas segala agama dari segala sudut pandang. Kamu berada di pinggir jurang, dan Dia telah menyelamatkanmu dan keputusan Allah pasti akan dipenuhi. Tidak ada yang bisa mengubah perkataan Allah. Dia akan mencukupkan kamu terhadap mereka yang mengejek kamu. Ini adalah dari rahmat Tuhanmu. Dia akan menyempurnakan kurnia-Nya kepadamu supaya kamu menjadi Tanda bagi orang-orang. Katakan: Kalau kamu mencintai Allah maka ikutilah aku, maka Allah akan mencintaimu. Katakan: Padaku ada kesaksian dari Allah, maka adakah kamu akan menerima kesaksian Tuhan, atau tidak? Katakan pada mereka: Lakukanlah pada pihakmu, aku akan melakukan pada pihakku, maka kamu akan mengetahui siapa yang mendapat bantuan Allah. Tuhan telah menampakkan penjelmaan untuk memperlihatkan rahmat-Nya kepadamu. Jika kamu berpaling, Dia juga akan berpaling dan para musuh kebenaran akan tetap terkurung selamanya. Mereka berusaha menakuti kamu. Kamu berada dalam lindungan Kami. Aku namai kamu *Mutawakkil* (yang terpercaya). Allah memuji kamu dari arasy-Nya. Kami memuji dan memberikan berkat bagimu. Mereka berkehendak untuk memadamkan cahaya Allah dengan hembusan mulut mereka, tetapi Allah tidak akan membiarkan cahaya jadi padam walaupun mereka yang ingkar tidak menyukainya. Kami akan masukkan kegentaran dalam hati mereka. Bila datang pertolongan Allah, kemenangan dan urusan zaman akan berpaling pada Kami, maka akan ditanyakan: Bukankah ini kebenaran yang kamu tidak percayai? Mereka berkata: Ini tipuan belaka. Katakan pada mereka: Ini adalah Allah, Yang menciptakannya, maka tinggalkan mereka yang asyik dengan senda guraunya. Katakan pada mereka: Jika aku mengada-ada, maka dosanya adalah atas aku, dan siapa yang lebih aniaya dari pada orang yang berdusta terhadap Allah? Kami berkuasa memperlihatkan pada mereka perwujudan kekuatan Kami, sebelum kamu wafat seperti yang Aku janjikan padamu atau yang menyebabkan kewafatan kamu. Aku beserta kamu, maka

hendaklah kamu beserta-Ku di mana saja kamu berada; *(hendaklah beserta Allah dimana pun kamu berada. Ke arah mana pun kamu berpaling di sana ada wajah Allah).* Kamu adalah umat terbaik yang dijadikan untuk memberi manfaat bagi manusia. Kamu adalah sumber kebanggaan orang-orang mukmin. Jangan putus asa dengan rahmat Allah. Pertolongan-Nya dari tempat yang jauh, akan datang untuk menolongmu. Orang-orang akan datang untuk menolongmu. Allah akan menolongmu dari Diri-Nya Sendiri. Orang-orang yang mempunyai hati akan mengindahkan, wahyu-Ku akan menolongmu. Aku akan menjauhkan kamu dari kesedihan. Aku adalah Tuhan Yang Maha Kuasa.[514] Kami akan memberimu kemenangan yang nyata. Kemenangan yang diberikan kepada sahabat Allah adalah kemenangan besar. Kami jadikan ia kawan karib Kami. Ia seorang pemberani. Sekiranya iman terbang ke bintang *Tsurayya* ia akan membawanya turun. Tuhan akan mencerahkan alasannya. Hai Ahmad, rahmat mengalir dari bibirmu. Kamu dalam penjagaan ketat Kami. Allah akan meninggikan namamu dan akan menyempurnakan kurnia-Nya kepada kamu di dunia dan akhirat. Hai Ahmad-Ku, kamu adalah tujuan-Ku dan beserta-Ku. Aku telah tanamkan pohonmu dengan Tangan-Ku Sendiri. Kami memandangmu dan memerintahkan api, api kesalahan orang-orang: Jadilah sejuk dan aman bagi Ibrahim....

Hai Ahmad, namamu akan berakhir, tetapi nama-Ku tidak akan berakhir[515]. Hai Ahmad, Kamu diberkati dan kamu sendiri berhak mendapat berkat. Kedudukanmu menakjubkan dan ganjaranmu dekat. Aku akan menjadikan kamu pemimpin bagi manusia, yaitu, ditunjuk sebagai Masih Mau'ud dan Mahdi yang ditungu-tunggu. Apakah ini mengherankan bagi manusia? Katakan pada mereka: Allah itu Menakjubkan. Inilah Jalan-Nya sejak awal; Dia memilih orang yang Dia sukai di antara hamba-Nya dan bergabung yang dipilih oleh-Nya. Dia tidak ditanyai tentang apa yang Dia kerjakan, dan mereka-lah yang mempunyai tanggung jawab. Kamu berkedudukan tinggi pada Hadirat-Ku. Aku telah memilihmu untuk Diri-Ku Sendiri. Bumi dan langit besertamu sebagaimana keduanya beserta-Ku.

---

[514] Ini adalah ringkasan dari arti yang dijelaskan oleh Masih Mau'ud[as]. Arti secara harfiah adalah: Tuhan kamu Maha Kuasa. (***Jalal-udiin Shams***)

[515] Teks wahyu asli berbunyi: Hal Ahmad, namamu akan mencapai batasnya, tetapi nama-Ku tanpa batas, tidak akan berakhir. (Munawar Ahmed Saeed).

Rahasiamu adalah rahasia-Ku. Kamu bagi-Ku adalah seperti Tauhid-Ku dan Ketunggalan-Ku. Sudah datang waktunya ketika kamu akan dikenali manusia. Saat ini, kamu telah melewati masa ketika tidak seorang pun mengenalimu. Segera kamu akan dikenal manusia. Mereka bertanya: Dari mana kamu peroleh kedudukan ini? Bagi kami ini hanya tipuan. Kebenaran adalah ketika Allah menolong orang-orang beriman dan termasuk di dalam orang yang dipilih-Nya. Dia jadikan banyak negeri yang penduduknya iri hati, inilah jalan Allah. Katakan pada mereka: Aku bukan apa-apa; Ini semua dari Allah, lalu tinggalkan mereka yang sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna. Maha Suci Allah, Maha Berberkat, Maha Tinggi. Dia menambah tinggi kedudukanmu. Waktu telah tiba ketika tidak seorang pun akan berbicara dengan leluhurmu dan silsilah akan dimulai darimu. (dan inilah jalan Allah Yang Maha Kuasa yang senantiasa dilakukan pada setiap Rasul dan hamba pilihan-Nya). Allah tidak akan meninggalkanmu sebelum Dia memisahkan yang bersih dari yang tidak bersih. Aku ingin mengadakan khalifah, maka Aku jadikan Adam. Ya Adam, tinggallah kamu dan istrimu di surga. Ya Maryam, tinggallah kamu dan pengikutmu dan istrimu di surga. Kamu akan wafat saat Aku ridho denganmu. Dengan kurnia Allah, kamu akan memasuki surga. (Urdu) Tuhan akan membereskan urusanmu dan akan memberi kurnia kepadamu atas apa yang kamu kehendaki. (Arab) Salam atasmu, kamu telah diberkati dan telah ditinggikan di atas orang-orang pada masamu. Mereka akan berkata: Ini hanya dusta yang dibuat-buatnya. Kami tidak pernah mendengar tentang itu dari leluhur kami. Tuhanmu Maha Kuasa. Dia memilih untuk Diri-Nya Sendiri siapa yang Dia kehendaki. Kami telah muliakan anak-anak Adam dan meninggikan sebagian atas sebagian lainnya. Katakan pada mereka: Nur telah datang kepadamu dari Allah, maka janganlah kamu menolak, kalau memang kamu beriman. Mereka yang ingkar dan menghalangi orang-orang dari jalan Allah, telah dibantah oleh seorang laki-laki dari Parsi *(yang usahanya dihargai Allah)*. Kitab sahabat Allah adalah pedang Ali. Sekiranya iman terbang ke *Tsurayya*, ia akan membawanya turun. Nyaris minyaknya menyala walau api tidak mengenainya.

Ia mendekat kepada Tuhan kemudian lebih dekat lagi sehingga seolah menjadi sebuah tali yang menarik dua busur.... Kami telah kirimkan itu dekat dengan Qadian. Kami kirimkan itu dengan kebenaran dan dengan kebenaran dia turun. Telah disempurnakan nubuwat dalam Al-Quran dan Hadits, yaitu, Masih Mau'ud yang

kedatangannya dinubuwatkan dalam Al-Quran Suci dan Hadits. Adakah perkataan kebenaran yang kamu ragukan. Sebagian dari mereka berkata: Jadi yang hidup di suatu tempat, lebih berhak sesuai perjanjian ini. Dan mereka berkata: Ini hanya rencana yang kamu rancang di kota. Mereka memandang kamu, tetapi mereka tidak melihatmu. Lihatlah, Tanda Agung itu adalah Allah Sendiri yang telah mengajar kamu; dan tiada seorang pun yang dapat memahami Al-Quran, selain orang suci. Hai hamba Allah Yang Kuasa, Aku besertamu. Hari ini kamu berada pada tempat kepercayaan Kami, dan rahmat-Ku meliputi kamu di dunia dan di akhirat. Kamu salah seorang di antara mereka yang dekat dengan-Ku. Aku adalah bantuan yang diperlukan bagi kamu. Aku telah hidupkan kamu. Aku telah hembuskan kepadamu ruh kebenaran dari diri-Ku, dan Aku telah curahkan cinta-Ku padamu. Kamu telah diasuh dalam penjagaan-Ku. Allah memujimu dan berjalan kepadamu. Dia jadikan Adam, yaitu, dirimu sendiri serta memuliakannya. Ia adalah Utusan Allah dalam jubah Nabi-nabi. Ia yang ditolak dari *matba'*[516] tak punya tempat istirahat lagi. Ingatlah waktu mendatang ketika orang yang mengatakan kamu sebagai kafir, akan merencanakan melawanmu dan berkata kepada seorang yang mempunyai pengaruh besar: 'Ya Haman, nyalakan api kejahatan bagiku, supaya aku dapat menemukan Tuhan dari orang ini, walau aku telah menganggapnya pendusta'. Binasalah kedua tangan Abu Lahab (Bapak api) dan binasalah ia (yaitu, ia yang menulis pengumuman dan yang mendiktekannya). Aku tidak pantas baginya masuk urusan ini melainkan dengan ketakutan[517]... Kesakitan apa yang menimpamu karena pernyataan murtad, adalah sebagai akibat dari Allah. Itu akan menjadi cobaan, maka sabarlah sebagaimana orang-orang berkemauan tinggi bersabar. Akhirnya, Allah akan menggagalkan rencana orang ingkar. Ketahui dan ingatlah, cobaan itu dari Allah supaya Dia mencintaimu dengan kecintaan besar, kecintaan dari Allah Maha Kuasa, Tuhan Maha Mulia. Ganjaran yang tidak putus dan disampaikan padamu.

---

[516] *Matba'* secara harfiah bermakna suatu tempat untuk proses pencetakan atau pen-stempel-an. *Matba*-nya, dalam wahyu ini, serupa dengan, pada abad ini, mereka yang tidak menerima stempel persetujuan kebenaran dari Masih Mau'ud[as], tidak akan mempunyai tempat tinggal. Allah Maha Tahu. (Munawar Ahmed Saeed).

[517] Wahyu: Aku tidak pantas baginya untuk masuk dalam urusannya kecuali dalam ketakutan, menunjukkan bahwa jika seseorang tidak memahami sesuatu yang dikatakan oleh seorang Pembaharu, maka tidak ada kerugian untuk mengadakan diskusi dengan dilandasi oleh perhatian yang baik dan kebersihan hati. Tetapi jika dilandasi dengan rasa permusuhan dan kekerasan, maka akan menghasilkan kehilangan keimanan dan dijuluki Abu Lahab.

(***Diyaul Haqq***, hal. 33-34; ***Ruhani Khazain***, vol. 9, hal. 294)

Aku adalah khazanah tersembunyi, maka Aku ingin supaya dikenal. Langit dan bumi adalah massa padat yang isi dan rahasianya tersembunyi dan Kami pisahkan keduanya.

Ini berarti telah diciptakan manusia di abad ini yang sedang mencari sifat dan karakteristik benda/material di bumi, sementara di pihak lain, manusia lain diciptakan untuk mencapai pintu gerbang di langit yang telah dibuka.

Mereka mengejekmu dan berkata: Inikah orang yang diutus Allah? Katakan kepada mereka: Aku hanya seorang manusia ciptaan Tuhan; kepadaku telah diwahyukan bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Esa. (Parsi) Bergembiralah karena waktumu telah tiba dan jejak kaki orang Muslim telah dicetak pada menara yang tinggi. (Urdu) Kesamaan Nabi Suci Muhammad^{Saw}, Pemimpin semua Nabi. (Arab) Hai Isa, Aku akan wafatkan kamu dan meninggikanmu ke sisi-Ku. Aku akan tempatkan Jemaatmu di atas penentangmu sampai Hari Akhir. Akan ada sahabat pertama yang menerima di masa awal, yang menerima setelah menyaksikan Tanda yang berulang. (Urdu) Aku akan perlihatkan cahaya-Ku. Aku akan memuliakan kamu sebagai perwujudan kekuasaan-Ku. Seorang Pemberi ingat datang ke dunia, tetapi dunia tidak menerimanya. Tetapi Tuhan akan menerimanya serta akan memperlihatkan kebenaran dengan serangan dahsyat. (Arab) Allah adalah Pelindungnya. Kecintaan Allah adalah pelindungnya. Kami mewahyukannya dan Kami yang melindunginya. Allah adalah Pelindung terbaik dan Dia Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemimpin kaum ingkar mencoba menakutimu. Jangan takut, kamu akan unggul. Allah akan menolongmu dalam setiap bidang. Hari-Ku akan menjadi hari peradilan besar. Aku telah berikan perkataan-Ku: Aku dan Rasul-rasul-Ku akan menang. Tidak seorang pun dapat mengubah perkataan-Ku. Kamu beserta-Ku dan Aku beserta kamu. Aku ciptakan malam dan siang untukmu. Berbuatlah sebagaimana yang kamu kehendaki, Aku telah mengampunimu. Kamu di sisi-Ku berada pada kedudukan yang tidak diketahui orang-orang. Apakah mereka berpikir bahwa ia orang yang misterius yang tinggal di langit atau sembunyi dalam gua.[518] Katakan: Allah akan perlihatkan keajaiban

---

[518] Catatan Munawar Ahmed Saeed: Masih Mau'ud^{as} menyatakan dalam ***Arba'in***, no. 2, hal.6-9, terbit tahun 1900; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 355:

> Hal ini menunjukkan bahwa: Bisakah imajinasi Al-Masih tinggal di langit seperti yang diyakini para penentang, dan imajinasi Al-Mahdi, yang diyakini oleh sebagian

demi keajaiban. Setiap hari, Dia membuat keajaiban baru. Dia yang menurunkan hujan ke bawah setelah mereka kehilangan harapan. *(Katakan pada mereka: Kemukakanlah argumentasi-mu kalau kamu orang benar. Berilah kabar suka kepada orang yang beriman bahwa mereka mempunyai tempat kebenaran di sisi Tuhan mereka).*[519] Kepada-Nya akan naik semua perkataan murni. Salam atas Ibrahim[as], (yaitu diriku yang lemah ini). Kami telah curahkan cinta Kami padanya dan telah melenyapkannya dari kesedihan. Kami sendiri yang melakukan itu. Maka ikutilah jejak Ibrahim[as].

(***Arba'in***, no. 2, hal. 9-21, terbit Desember 1900;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 355-368)

1900

سُبْحَانَ اللّٰهِ تَبَارَكَ وَتَعَالٰى زَادَ مَجْدُكَ يَنْقَطِعُ آبَآؤُكَ وَيُبْدَءُ مِنْكَ. عَطَاءً غَيْرَ
مَجْذُوْذٍ. سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ. وَقِيْلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ. تَرٰى نَسْلًا
بَعِيْدًا وَّلَنُحْيِيَنَّكَ حَيٰوةً طَيِّبَةً. ثَمَانِيْنَ حَوْلًا اَوْ قَرِيْبًا مِّنْ ذٰلِكَ اَوْ نَزِيْدُ عَلَيْهِ
سِنِيْنًا. وَكَانَ وَعْدُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا. هٰذَا مِنْ رَّحْمَةِ رَبِّكَ. يُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ لِيَكُوْنَ
اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ. يَنْصُرُكَ اللّٰهُ فِيْ مَوَاطِنَ. وَاللّٰهُ مُتِمُّ نُوْرِهٖ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ.
وَيَمْكُرُوْنَ وَيَمْكُرُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ. اَلَآ اِنَّ رَوْحَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ. اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ
قَرِيْبٌ. يَاْتِيْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ. يَاْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ. يَنْصُرُكَ رِجَالٌ
نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ. لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ. اِنَّهٗ هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ. هُوَ الَّذِيْٓ
اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ وَتَهْذِيْبِ الْاَخْلَاقِ. وَقَالُوْا سَيُغْلَبُ الْاَمْرُ.
وَمَا كَانُوْا عَلَى الْغَيْبِ مُطَّلِعِيْنَ. اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الدُّنْيَا وَخَزَآئِنَ رَحْمَةِ رَبِّكَ وَ
اِنَّكَ مِنَ الْمَنْصُوْرِيْنَ. وَاِنِّيْ جَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ. وَاِنَّكَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ. اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ. وَمَا كَانَ اللّٰهُ
لِيَتْرُكَكَ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ. فَذَرْنِيْ وَالْمُكَذِّبِيْنَ. وَاللّٰهُ غَالِبٌ
عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ. اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ. وَتَمَّتْ كَلِمَةُ
رَبِّكَ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ. اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ. يُقِيْمُ

---

penentang masih hidup dalam gua; adalah lebih ajaib daripada Tanda Kami yang penuh dengan Pengetahuan dan Filosofi yang benar? Tidak diragukan lagi, fenomena yang berdiri atas dasar ilmu pengetahuan adalah lebih ajaib, karena itu mengandung butir kebijaksanaan dan bukan kebohongan yang berlebihan.

[519] Terjemahan ini didasarkan pada terjemahan Masih Mau'ud[as] dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***. (Pen)

الشَّرِيْعَةَ وَيُحْيِ الدِّيْنَ۔ وَلَوْكَانَ الْاِيْمَانُ مُعَلَّقًا بِالثُّرَيَّا لَنَالَهٗ۔ اِنَّا اَنْزَلْنَاهُ قَرِيْبًا
مِّنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ اَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ۔ صَدَقَ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَكَانَ اَمْرُ اللّٰهِ
مَفْعُوْلًا۔ اِنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَا هُمَا۔ هُوَالَّذِيْ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ
بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ۔ وَقَالُوْا اِنْ هٰذَا اِلَّا اخْتِلَاقٌ۔
قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَعَلَيَّ اِجْرَامِيْ۔ وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهٖ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ۔
وَقَالُوْا مَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ۔ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَالْهُدٰى وَمَنْ
يَّبْتَغِ غَيْرَهٗ لَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَفِي الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ۔ اِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ۔
وَجِيْهًا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ۔ وَيَقُوْلُوْنَ اَنّٰى لَكَ هٰذَا۔ اِنْ هٰذَا
اِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ وَاَعَانَهٗ عَلَيْهِ قَوْمٌ اٰخَرُوْنَ۔ اَفَتَاْتُوْنَ السِّحْرَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ۔
هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوْعَدُوْنَ۔ مِنْ هٰذَا الَّذِيْ هُوَ مَهِيْنٌ۔ وَلَا يَكَادُ يُبِيْنُ۔
جَاهِلٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ۔ وَاِنَّا كَفَيْنَاكَ
الْمُسْتَهْزِئِيْنَ۔ ذَرْنِيْ وَالْمُكَذِّبِيْنَ۔ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ۔
يَجْتَبِيْ اِلَيْهِ مَنْ يَّشَآءُ۔ لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْئَلُوْنَ۔ اَمْ حَسِبْتُمْ... اَمْ يَتَّسِرُنَا لَهُمُ
الْهُدٰى۔ وَاَمَمٌ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْعَذَابُ۔ وَيَمْكُرُوْنَ وَيَمْكُرُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ۔
وَلَكَيْدُ اللّٰهِ اَكْبَرُ۔ وَاِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا۔ اَهٰذَا الَّذِيْ بَعَثَ اللّٰهُ۔ اِنَّ هٰذَا
الرَّجُلَ يَجُوْحُ الدِّيْنَ وَقَدْ بَلَجَتْ اٰيَاتِيْ وَجَحَدُوْا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهُمْ [520]
اَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَّعُلُوًّا۔ قَاتَلَهُمُ اللّٰهُ اَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ۔ قُلْ اَيُّهَا الْكُفَّارُ اِنِّيْ مِنَ الصَّادِقِيْنَ۔
وَعِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ۔ وَاِنِّيْ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ۔ وَاصْنَعِ الْفُلْكَ
بِاَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا۔ اَلَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ اِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ يَدُ اللّٰهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ
وَالَّذِيْنَ تَابُوْا وَاَصْلَحُوْا اُولٰٓئِكَ اَتُوْبُ عَلَيْهِمْ وَاَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ۔ اَلْاِمَامُ خَيْرُ
الْاَنَامِ۔ وَيَقُوْلُ الْعَدُوُّ لَسْتَ مُرْسَلًا۔ سَنَاْخُذُهٗ مِنْ مَّارِنٍ اَوْ خُرْطُوْمٍ۔ وَاِذْ قَالَ
رَبُّكَ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً۔ قَالُوْا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا۔ قَالَ اِنِّيْٓ
اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ۔ وَيَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ۔ يَتَرَبَّصُوْنَ عَلَيْكَ
الدَّوَآئِرَ۔ عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ السَّوْءِ۔ قُلِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ فَسَوْفَ
تَعْلَمُوْنَ۔ وَيَعْصِمُكَ اللّٰهُ وَلَوْ لَمْ يَعْصِمْكَ النَّاسُ۔ وَلَوْ لَمْ يَعْصِمْكَ النَّاسُ يَعْصِمُكَ
اللّٰهُ۔ سُبْحَانَ اللّٰهِ۔ اَنْتَ وَقَارُهٗ فَكَيْفَ يَتْرُكُكَ۔ اَنْتَ الْمَسِيْحُ الَّذِيْ لَا يُضَاعُ وَقْتُهٗ۔
كَمِثْلِكَ دُرٌّ لَّا يُضَاعُ۔ لَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكَافِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا۔ اَلَمْ تَرَ اَنَّا
نَاْتِي الْاَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ اَطْرَافِهَا۔ اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ۔ فَانْتَظِرُوا الْاٰيَاتِ

[520] Dalam *Barahin-e-Ahmadiyyah*, vol. 4, ditulis kalimat واستيقنتها. (Mirza Bashir Ahmad)

حَتّٰى حِيْنٍ۔ اَنْتَ الشَّيْخُ الْمَسِيْحُ وَاِنِّيْ مَعَكَ وَمَعَ اَنْصَارِكَ وَاَنْتَ اِسْمِيَ الْاَعْلٰى۔ وَاَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ۔ وَاَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ الْمَحْبُوْبِيْنَ۔ فَاصْبِرْ حَتّٰى يَاْتِيَكَ اَمْرُنَا وَاَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْاَقْرَبِيْنَ۔ وَاَنْذِرْ قَوْمَكَ وَقُلْ اِنِّيْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ۔ قَوْمٌ مُّتَشَاكِسُوْنَ۔ كَذَّبُوْا بِاٰيَاتِنَا وَكَانُوْا بِهَا يَسْتَهْزِءُوْنَ فَسَيَكْفِيْكَهُمُ اللّٰهُ وَيَرُدُّهَا اِلَيْكَ۔ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ۔ وَاِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّاِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ۔ قُلْ اِيْ وَرَبِّيْ اِنَّهٗ لَحَقٌّ وَّلَا تَكُنْ مِّنَ الْمُمْتَرِيْنَ۔ اِنَّا زَوَّجْنَاكَهَا۔ اِنَّمَا اَمْرُنَا اِذَآ اَرَدْنَا شَيْئًا اَنْ نَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ۔ اِنَّمَا نُؤَخِّرُهُمْ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى اَجَلٍ قَرِيْبٍ۔ وَكَانَ فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ عَظِيْمًا۔ يَاْتِيْكَ نُصْرَتِيْ۔ اِنِّيْ اَنَا الرَّحْمٰنُ۔ وَاِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَتَوَجَّهْتُ لِفَصْلِ الْخِطَابِ۔ قَالُوْا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَآ اِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ۔ وَيَخِرُّوْنَ عَلَى الْاَذْقَانِ۔ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ۔ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ۔ بُشْرٰى لَكُمْ فِيْ هٰذِهِ الْاَيَّامِ۔ شَاهَتِ الْوُجُوْهُ۔ يَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلٰى يَدَيْهِ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُوْلِ سَبِيْلًا۔ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ۔ قُلْ لَّوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدُوْا فِيْهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا۔ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ۔ لَنْ يُّخْزِيَهُمُ اللّٰهُ۔ مَآ اَهْلَكَ اللّٰهُ اَهْلَكَ۔[521] اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْٓا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ۔ تُفَتَّحُ لَهُمْ اَبْوَابُ السَّمَآءِ۔ نُرِيْدُ اَنْ نُّنَزِّلَ عَلَيْكَ اَسْرَارًا مِّنَ السَّمَآءِ وَنُمَزِّقَ الْاَعْدَآءَ كُلَّ مُمَزَّقٍ وَّنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُوْدَهُمَا مَا كَانُوْا يَحْذَرُوْنَ۔ قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكُفَّارُ اِنِّيْ مِنَ الصَّادِقِيْنَ۔ فَانْظُرُوْٓا اٰيَاتِيْ حَتّٰى حِيْنٍ۔ سَنُرِيْهِمْ اٰيَاتِنَا فِي الْاٰفَاقِ وَفِيْٓ اَنْفُسِهِمْ۔ حُجَّةٌ قَائِمَةٌ وَّفَتْحٌ مُّبِيْنٌ۔ حُكْمُ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ لِخَلِيْفَةِ اللّٰهِ السُّلْطَانِ۔ يُؤْتٰى لَهُ الْمُلْكُ الْعَظِيْمُ۔ وَتُفْتَحُ عَلٰى يَدِهِ الْخَزَائِنُ وَتُشْرِقُ الْاَرْضُ بِنُوْرِ رَبِّهَا۔ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ وَفِيْٓ اَعْيُنِكُمْ عَجِيْبٌ۔ اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ۔ اِنَّآ اَنْزَلْنَاكَ بُرْهَانًا وَّكَانَ اللّٰهُ قَدِيْرًا۔ عَلَيْكَ بَرَكَاتٌ وَّسَلَامٌ۔ سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ۔ اَنْتَ قَابِلٌ يَّاْتِيْكَ وَابِلٌ۔ تَنْزِلُ الرَّحْمَةُ عَلٰى ثَلَاثٍ اَلْعَيْنِ وَعَلَى الْاُخْرَيَيْنِ۔ وَلَنُحْيِيَنَّكَ حَيٰوةً طَيِّبَةً۔ اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ۔ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ۔ اِنِّيْ اَنَا اللّٰهُ فَاعْبُدْنِيْ وَلَا تَسْتَعِنْ اِلَّا مِنْ غَيْرِيْ۔ اِنِّيْ اَنَا اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۔ لَا يَدَ اِلَّا يَدِيْ۔ اِنَّآ اِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَآءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِيْنَ۔ اِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً۔ فَتْحٌ وَّظَفَرٌ۔ اِنِّيْ اَمْوُجُ مَوْجَ الْبَحْرِ اَلْفِتْنَةُ هٰهُنَا فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ۔ اِنَّآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْكَ شُوَاظًا مِّنْ نَّارٍ۔

---

[521] Mirza Khuda Baksh, dalam suratnya, menulis tahun 1897 sebagai tanggal dari wahyu ini. (Abdul Latif Bahawalpuri)

قَدِ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ. ثُمَّ يُرَدُّ إِلَيْكَ السَّلَامُ. وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ
خَيْرٌ لَكُمْ. وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ. الرَّحْمٰى تَدُورُ وَيَنْزِلُ الْقَضَاءُ. إِنَّ
فَضْلَ اللّٰهِ لَآتٍ. وَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَرُدَّ مَا أَتَى. قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ لَا يَتَبَدَّلُ
وَلَا يَخْفَى. وَيَنْزِلُ مَا تَعْجَبُ مِنْهُ. وَحْيٌ مِنْ رَبِّ السَّمٰوٰتِ الْعُلٰى. إِنَّ رَبِّي لَا
يَضِلُّ وَلَا يَنْسَى. ظَفَرٌ مُبِينٌ. وَإِنَّمَا نُؤَخِّرُهُمْ إِلٰى أَجَلٍ مُسَمًّى. أَنْتَ مَعِي
وَأَنَا مَعَكَ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُ فِي غَيِّهِ يَتَمَطّٰى. إِنَّهُ مَعَكَ إِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَمَا
أَخْفَى. لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ. يَعْلَمُ كُلَّ شَيْءٍ وَيَرٰى. إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ
هُمْ يُحْسِنُونَ الْحُسْنٰى. إِنَّا أَرْسَلْنَا أَحْمَدَ إِلٰى قَوْمِهِ فَأَعْرَضُوا وَقَالُوا كَذَّابٌ
أَشِرٌ. وَجَعَلُوا يَشْهَدُونَ عَلَيْهِ وَيَسْأَلُونَ كَمَا مِنْهُمْ. إِنَّ حِينَ قَرِيبٌ. إِنَّهُ قَرِيبٌ
مُسْتَجِيبٌ. وَيُرِيدُونَ أَنْ يَقْتُلُوكَ يَعْصِمُكَ اللّٰهُ. يَكْلَأُكَ اللّٰهُ. إِنِّي حَافِظُكَ. عِنَايَةُ
اللّٰهِ حَافِظُكَ. تَرٰى نَسْلًا بَعِيدًا ابْنَةَ الْقَمَرِ. إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ. إِنَّ رَبَّكَ
لَبِالْمِرْصَادِ. إِنَّهُ سَيَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا. الْأَمْرَاضُ تُشَاعُ وَالنُّفُوسُ تُضَاعُ. وَ
سَأُنْزِلُ وَإِنَّ يَوْمِي لَفَصْلٌ عَظِيمٌ. لَا تَعْجَبَنَّ مِنْ أَمْرِي. إِنَّا نُرِيدُ أَنْ نُعِزَّكَ وَ
نَحْفَظَكَ. يَأْتِي قَمَرُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَمْرُكَ يَتَأَتّٰى. مَا أَنْتَ أَنْ تَتْرُكَ الشَّيْطَانَ قَبْلَ
أَنْ تَغْلِبَهُ. وَيُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللّٰهِ. وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰى أَمْرِهِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ. اَلْفَوْقُ مَعَكَ وَالتَّحْتُ مَعَ أَعْدَائِكَ. وَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ. قُلْ
جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ. اَللّٰهُ الَّذِي جَعَلَكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ. لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَا أُنْذِرَ
آبَاؤُهُمْ وَلِتَدْعُوَ قَوْمًا آخَرِينَ. عَسَى اللّٰهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ
مَوَدَّةً. إِنَّا نَعْلَمُ الْأَمْرَ وَإِنَّا لَعَالِمُونَ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الصِّهْرَ وَالنَّسَبَ.
أُذْكُرْ نِعْمَتِي رَثَيْتُ خَدِيجَتِي. هٰذَا مِنْ رَحْمَةِ رَبِّكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ لِيَكُونَ
آيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ. أَنْتَ مَنِّي وَأَنَا مَعَكَ يَا إِبْرَاهِيمُ. أَنْتَ بُرْهَانٌ وَأَنْتَ فُرْقَانٌ.
يُرِي اللّٰهُ بِكَ سَبِيلَهُ. أَنْتَ الْقَائِمُ عَلٰى نَفْسِهِ. مَظْهَرُ الْحَقِّ. وَأَنْتَ مِنِّي مَبْدَأُ
الْأَمْرِ. وَأَنْتَ مِنْ مَائِنَا وَهُمْ مِنْ فَشَلٍ. إِذَا الْتَقَى الْفِئَتَانِ. فَإِنِّي مَعَ الرَّسُولِ
أَقُومُ. وَيَنْصُرُهُ الْمَلَائِكَةُ. إِنِّي أَنَا الرَّحْمٰنُ ذُو الْمَجْدِ وَالْعُلٰى. وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوٰى.
إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحٰى. أَرَدْتُ أَنْ أَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ آدَمَ. وَلِلّٰهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَ
مِنْ بَعْدُ. يَا عَبْدِي لَا تَخَفْ. أَلَمْ تَرَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا. أَلَمْ تَعْلَمْ
أَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. [522]

---

[522] (Arab) (Maha Suci Allah, Maha Pemberi Berkat dan Maha Tinggi, yang memperbesar kedudukanmu. Dia akan memutus tali keturunan dari leluhurmu dan akan dimulai denganmu. Damai adalah perkataan dari Tuhan Maha Pengasih. Akan

dikatakan: Hancurlah orang yang berbuat salah. Kamu akan menyaksikan keturunan yang jauh. Kami akan kurniakan kepadamu kehidupan yang baik. Delapan puluh tahun atau di sekitar itu atau Kami akan tambahkan beberapa tahun lagi. Janji Allah pasti akan dipenuhi. Ini adalah rahmat dari Tuhan-mu. Dia akan sempurnakan nikmat-Nya atasmu supaya itu menjadi Tanda bagi orang beriman. Allah akan menolongmu dalam setiap segi. Allah akan sempurnakan cahaya-Nya sekalipun orang yang ingkar menolaknya. Mereka berencana dan Allah berencana dan Allah adalah Perencana Terbaik. Dengarlah, rahmat Tuhan sudah dekat. Dengarlah, bantuan Tuhan dekat. Bantuan-Nya akan datang kepadamu dari setiap tempat jauh. Laki-laki yang Kami arahkan dari langit, akan membantumu. Tidak ada yang bisa mengubah kalimat Allah. Dia Maha Tinggi, Maha Besar. Dia yang mengutus rasul-Nya dengan petunjuk, dan agama benar, untuk perbaikan akhlak. Mereka berkata: Urusan ini akan segera gagal; sedangkan mereka tidak punya pengetahuan tentang apa yang tersembunyi. Kami berikan kepadamu dunia dan khazanah rahmat Tuhan-mu dan kamu adalah di antara orang yang ditolong Allah. Aku akan tempatkan orang yang mengikutimu di atas orang yang ingkar sampai hari kiamat. Kamu mempunyai kedudukan terhormat dan terpercaya di sisi Kami. Kamu mempunyai kedudukan di sisi-Ku yang tidak diketahui orang-orang. Allah tidak akan meninggalkanmu sebelum Dia membedakan yang murni dari yang palsu. Jadi biarkan Aku Sendirian berhadapan dengan yang mendustakan kamu. Allah kuasa atas perintah-Nya tetapi kebanyakan orang tidak tahu. Jika datang pertolongan Allah dan kemenangan dan kalimat Tuhan-mu menjadi sempurna, (akan dikatakan): Inilah yang kamu kehendaki supaya dipercepat. Aku ingin menjadikan seorang khalifah maka Aku jadikan Adam. Dia akan tegakkan syariat dan hidupkan agama. Seandainya iman terbang ke bintang *Tsurayya*, ia akan membawanya turun. Kami telah menurunkannya dekat dengan Qadian dan Kami menurunkan dengan kebenaran dan dengan kebenaran ia turun. Allah dan Rasul-Nya telah menguatkan kebenaran itu dan perintah Allah pasti akan dilaksanakan. Langit dan bumi adalah suatu massa yang padat dan Kami pisahkan keduanya. Dia-lah yang menurunkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar agar Dia unggulkan atas semua agama. Mereka berkata: Ini hanya suatu tipuan. Katakan: Kalau aku yang membuatnya maka aku akan menanggung dosanya. Aku telah tinggal lama bersama kamu seumur hidup sebelum ini, tidakkah kamu mengerti? Mereka berkata: Yang ini tidak pernah kita dengar dari leluhur kita. Katakan: Petunjuk Tuhan adalah petunjuk yang benar dan orang yang mencari petunjuk lain selain itu,

tidak akan diterima dari padanya, dan di akhirat ia akan jadi orang yang merugi. Kamu pasti berada di jalan lurus. Kamu mempunyai kedudukan baik di dunia dan akhirat dan kamu adalah di antara orang yang dekat dengan Allah. Mereka bertanya: Sejak kapan kamu peroleh ini? Ini hanya perkataan seorang manusia dan orang lain membantunya dalam hal itu, maka akan menyerahkah kamu pada sihir sedangkan kamu melihat? Jauh sekali kebenaran dari yang dijanjikan bagi kamu oleh orang rendah ini, yang tidak menjelaskan maksudnya, karena ia orang pandir atau orang sakit. Katakan: Jika kamu cinta Allah, ikutilah aku dan Allah akan cinta padamu. Kami akan cukupkan bagimu terhadap orang yang memperolokkanmu. Biarkan Aku Sendiri yang berurusan dengan orang yang mendustakanmu. Segala puji bagi Allah yang menunjuk kamu sebagai Al-Masih ibnu Maryam. Dia memilih untuk Diri-Nya Sendiri sesuai kehendak-Nya. Dia tidak dimintai tanggung-jawab atas apa yang Dia perbuat, mereka bertanggung-jawab. Ada orang yang Kami mudahkan menerima petunjuk, dan ada orang yang bagi mereka Kami tetapkan azab. Mereka berencana dan Allah berencana dan Allah Perencana Terbaik dan rencana Allah adalah yang paling besar. Mereka memperolok kamu dan berkata: Inikah orang yang dibangkitkan Tuhan? Ia adalah yang akan memusnahkan agama. Tanda-Ku telah dijelaskan dan mereka menyangkalnya dengan tidak pantas dan angkuh, sedangkan hati mereka menyadari kebenarannya. Allah hancurkan mereka, maka kemana mereka akan berpaling? Katakan pada mereka: Hai orang yang ingkar, padaku ada bukti dari Allah bahwa aku orang yang diutus dan aku yang pertama di antara orang beriman. Buatlah bahtera di bawah pengawasan Kami dan petunjuk Kami. Mereka yang *bai'at* di tanganmu, mereka *bai'at* di tangan Allah dan tangan Allah di atas tangan mereka. Mereka yang tobat dan memperbaiki diri, kepada mereka Aku akan berpaling dan Aku adalah yang sering berpaling dengan rahmat. Imam adalah makhluk ciptaan terbaik. Penentang akan berkata: Kamu bukan Rasul. Kami akan menangkap dari moncongnya. Ingatlah ketika Tuhan-mu berkata: Aku akan mengadakan Khalifah di bumi. Mereka berkata: Apakah Engkau akan mengadakan yang akan berbuat rusuh di sana? Dia menjawab: Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Mereka memandangmu tetapi tidak melihat kamu. Mereka menunggumu ditimpa nasib buruk; mereka sendiri yang akan ditimpa nasib buruk. Katakan: Lakukanlah pada pihakmu, aku juga akan melakukan, dan mereka segera akan mengetahui. Allah akan menjagamu walau pun manusia tidak menjagamu. Sekalipun manusia tidak menjagamu, Allah akan menjagamu. Maha Suci Allah. Kamu adalah kehormatan-Nya. Dia tidak akan

meninggalkanmu. Kamu adalah Al-Masih yang waktunya tidak akan sia-sia. Mutiara seperti kamu tidak akan terbuang sia-sia. Allah tidak akan mengadakan perkara bagi orang ingkar terhadap orang beriman. Tidakkah kamu lihat, Kami telah memperkecil bumi dari batasnya? Tidakkah kamu lihat, Allah Kuasa atas sesuatu? Maka tunggulah Tanda-tanda beberapa saat lagi. Kamu adalah Al-Masih yang dimuliakan dan Aku besertamu dan beserta pembantumu, dan kamu adalah Nama-Ku Yang Tinggi. Kamu bagiku seperti Tauhid-Ku dan Keesaan-Ku, dan kamu di sisi-Ku adalah orang yang dicintai. Maka bersabarlah sampai keputusan Kami datang kepadamu dan peringatkanlah karib kerabatmu dan peringatkan kaummu dan katakan: Aku adalah pemberi ingat. Mereka orang-orang yang tidak senonoh, mereka menolak Tanda Kami dan memperolokkannya. Allah akan cukup bagimu terhadap mereka dan akan mengembalikannya kepadamu. Tiada perubahan pada perkataan Allah. Janji Allah benar dan Allah Kuasa melaksanakan apa yang Dia inginkan. Katakan: Ya, demi Tuhan, itu adalah kebenaran dan janganlah kamu jadi orang yang ragu. Kami telah jodohkan ia denganmu. Cara Kami ialah ketika Kami menginginkan sesuatu, Kami katakan: Jadi, maka jadilah ia. Kami beri mereka tangguh sampai waktu ditentukan yang dekat. Karunia Allah yang besar kepadamu. Pertolongan-Ku akan datang padamu. Aku Maha Pengasih. Ketika datang pertolongan Allah dan Aku hadapkan diriku pada keputusan, mereka akan berkata: Ya Tuhan kami, ampunilah kami, kami sudah keliru, dan mereka akan terjerembab atas muka mereka. (Kepada mereka akan dikatakan): Hari ini kamu tidak akan dipersalahkan. Semoga Allah mengampunimu. Dia Maha Pengampun dari semua pengampun. Kabar suka bagi kamu pada hari-hari itu. Wajah-wajah akan rusak. Pada hari itu orang zalim akan menggosokkan kedua tangannya karena penyesalan, dan akan berkata: Celaka, alangkah baik sekiranya aku mengikuti jalan Rasul. Mereka berkata: Ini hanya perkataan seorang manusia biasa. Katakan: Sekiranya ini datang dari yang lain selain Allah, mereka akan mendapat pertentangan di dalamnya. Berilah kabar suka kepada orang beriman bahwa mereka memiliki tempat kebaikan di sisi Tuhan mereka. Allah tidak akan menghinakan mereka. Allah tidak akan menghancurkan anggota keluargamu. Mereka yang percaya dan tidak memalsukan iman mereka dengan ketidak-adilan, adalah mereka yang akan mendapat tuntunan benar; bagi mereka pintu langit akan dibukakan. Kami ingin menurunkan lebih banyak lagi rahasia langit bagimu dan Kami akan hancur leburkan musuh kamu dan akan menunjukkan kepada Fir'aun, Haman dan tentara mereka apa yang ditakuti. Katakan: Wahai orang ingkar, aku adalah

orang benar, tunggulah Tanda-Ku beberapa saat. Kami akan tunjukkan kepada mereka Tanda Kami di alam dan dalam diri mereka sendiri. (Pada hari itu) bukti akan lengkap dan akan ada kemenangan terbuka. Perintah Allah, Yang Pengasih bagi khalifah Allah, yang berkuasa: Kepadanya akan diberi kerajaan besar dan khazanah akan dibuka baginya dan bumi akan diterangi dengan cahaya Tuhan-nya. Ini adalah kurnia Allah dan tampak aneh dalam pandanganmu. Salam atasmu. Kami menurunkan kamu sebagai Bukti dan Allah Maha Kuasa. Bagimu berkat dan salam. Salam adalah perkataan dari Tuhan Yang Maha Kasih. Kamu mampu dan akan datang hujan banyak bagimu. Rahmat telah turun pada anggota badanmu, mata dan dua lainnya. Kami akan anugerahkan kehidupan baikmu. Sesungguhnya, Kami telah berikan kepadamu kebaikan yang banyak. Maka berdoalah pada Tuhanmu dan lakukan pengorbanan. Aku adalah Allah, sembahlah Aku dan jangan cari pertolongan pada selain Aku. Aku adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, dan tidak ada kekuatan selain kekuatan-Ku. Jika Kami turun ke lingkungan kaum, maka buruklah (saat) pagi hari dari orang yang telah diberi peringatan. Aku akan datang beserta tentara-Ku dengan tiba-tiba maka terjadilah kemenangan dan kejayaan. Aku akan gulung seperti gelombang laut. Akan ada cobaan, maka bersabarlah sebagaimana orang berkemauan tinggi bersabar. Kami akan kirimkan kepadamu bola api (sebagai cobaan). Orang beriman akan dicoba, kemudian keamanan akan dikembalikan kepadamu. Dan mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu lebih baik untukmu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak tahu. Kincir akan diputar, dan keputusan akan turun. Kurnia Allah pasti akan datang dan tak seorang pun mampu menghalanginya. Katakan: Ya, demi Tuhan, ini adalah kebenaran, ia tidak akan diganti, dan tidak akan dibiarkan tersembunyi. Akan timbul sesuatu yang akan menakjubkan kamu. Ini adalah wahyu Tuhan dari langit tinggi. Tuhan-ku tidak akan keliru dan Dia tidak akan lupa. (Kamu akan peroleh) kemenangan nyata. Kami beri mereka tangguh sampai suatu jangka waktu tertentu. Kamu beserta Aku dan Aku besertamu. Katakan: Semuanya ada dalam kekuasaan Allah, lalu biarkan ia dalam kekeliruan dan kebanggaannya. Dia besertamu, Dia mengetahui segala yang tersembunyi dan luar pengetahuan manusia. Tidak ada Tuhan selain Dia. Dia mengetahui dan melihat segala sesuatu. Allah beserta mereka yang bertakwa dan yang melaksanakan kewajiban mereka sebesar-besarnya. Kami telah mengirimkan Ahmad kepada kaumnya, tetapi mereka berpaling dan berkata: Ia pendusta jahat. Mereka memberikan kesaksian untuk melawannya dan berupaya menggulungnya seperti badai. Kekasih-Ku dekat; Dia dekat tetapi tersembunyi. Mereka

mencoba membunuhmu, tetapi Allah akan melindungi dan menjagamu. Aku Pelindungmu. Kurnia Allah adalah Pelindung kamu. Kamu akan saksikan keturunan jauh, keturunan Qomar. Kami akan cukup bagimu terhadap mereka yang memperolokkan kamu. Tuhan-mu berjaga-jaga, Dia akan membuat anak-anak menjadi orang tua. Penyakit akan tersebar dan kehidupan akan hilang. Aku akan turun segera dan hari-Ku akan menjadi hari peradilan besar. Jangan terkejut atas urusan-Ku. Kami bermaksud memuliakan dan melindungimu. Bulan dari Nabi-nabi akan datang dan urusanmu akan tercapai. Kamu bukan orang yang akan membiarkan, sebelum setan dikalahkan. Mereka ingin meniup padam cahaya Allah dan Allah kuasa atas ketetapan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Bagimu kenaikan, dan bagi musuhmu kejatuhan. Kemana saja kamu menghadap, di sana ada Wajah Allah. Katakan: Kebenaran sudah datang dan kepalsuan telah lenyap. Allah adalah Dia Yang menjadikan kamu sebagai Al-Masih anak Maryam, supaya kamu memberi peringatan pada suatu kaum yang leluhur mereka tidak diberi peringatan, dan supaya kamu memberi seruan pada kaum lain. Mungkin Allah akan memberi persahabatan di antara kamu dan mereka yang memusuhimu. Kami mengenal hal itu dan Kami mengetahui. Segala puji bagi Allah yang memberimu keturunan baik dan mengadakan bagimu hubungan baik melalui pernikahan. Ingatlah nikmat-Ku karena kamu telah melihat Khadijah-Ku. Ini adalah rahmat dari Tuhanmu. Dia akan sempurnakan nikmat-Nya atas kamu agar menjadi Tanda bagi orang beriman. Kamu beserta Aku dan Aku besertamu, hai Ibrahim. Kamu adalah Tanda yang cemerlang dan menentukan. Allah akan menunjukkan jalan-Nya, dengan perantaraanmu. Kamu dijadikan atas Kebesaran Allah. Kamu adalah perwujudan dari Yang Maha Hidup. Kamu di sisi-Ku adalah permulaan urusan. Kamu dari air Kami dan mereka dari kepengecutan. Jika kedua golongan berhadapan, Aku akan berdiri di pihak Rasul-Ku dan malaikat akan menolongnya. Aku Maha Pengasih. Tuhan Kemuliaan, Maha Tinggi. Ia tidak mengucapkan atas keinginannya sendiri, itu semua adalah wahyu yang disampaikan kepadanya. Aku ingin mengadakan khalifah maka Aku jadikan Adam. Kepunyaan Allah segala kekuatan, sebelumnya dan sesudahnya. Hai hamba-Ku jangan takut. Tidakkah kamu lihat, Kami telah memperkecil bumi pada batasnya? Tidakkah kamu tahu, Allah kuasa atas segala sesuatu? (Pen)

1900

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتّٰى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا۔ [523]

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 30, 24 Agustus 1900, hal. 7)

1900

(A) Dalam surat yang diterbitkan *Al-Hakam*, Maulana Abdul Karim Sialkoti[ra] menulis:

Dalam *Tuhfah Golarwiyah*, Masih Mau'ud[as] mengemukakan banyak hal dan pandangan yang indah. Hari itu beliau berkata, bahwa beliau menerima wahyu tentang buku kecil yang penuh manfaat, yang akan segera dilengkapi. Kemudian, beliau menerima wahyu:

[524]۔ قُلْ رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

(***Surat*** Maulvi Abdul Karim[ra], 3 September 1900,
diterbitkan dalam ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 35, 10 Oktober 1906; hal. 9)

(B) *Al-Hakam* melaporkan: Suatu hal yang menakjubkan dan sangat rinci diuraikan dalam risalah (*Tuhfah Golarwiyah*). Sehubungan dengan itu, Masih Mau'ud[a.s.] terlebih dulu menerima wahyu:

[525]۔ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 32, 10 September 1900; hal. 10)

7 September 1900

Maulana Abdul Karim[ra] menulis surat:

Ketika sedang menderita sakit kepala kemarin, Masih Mau'ud[as] berulang kali menerima wahyu;

[526]۔ إِنِّي مَعَ الْأَمْرِ آتِيكَ بَغْتَةً

(***Surat*** Maulwi Abdul Karim, 8 September 1900,
dimuat dalam ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 35; 10 Oktober 1906; hal. 10)

---

[523] **(Arab) Demi Tuhanmu, mereka tidak akan percaya sebelum mereka jadikan kamu sebagai hakim dalam hal perselisihan di antara mereka dan kemudian mereka tidak mendapati keberatan di hati mereka tentang yang kamu putuskan dan mereka tunduk sepenuhnya.** (Pen)

[524] **(Arab) Katakan, ya Tuhan-ku, tambahlah ilmu pengetahuanku.** (Pen)

[525] **(Arab) Katakan, ya Tuhan-ku, tambahlah ilmu pengetahuanku.** (Pen)

[526] **(Arab): Aku akan datang kepadamu tiba-tiba, bersama para pemimpin.** (Pen)

1900

Ketika aku sedang sibuk menyusun buku ini, Allah Maha Kuasa memberi aku wahyu:

یَلَدشْ خدا کا ہی نام ہے

(Urdu) *Yalasy* adalah nama Tuhan Sendiri.

Ini adalah suatu perkataan baru yang tidak terdapat dalam dalam Al-Quran dan Hadits atau dalam kamus. Kepadaku diungkapkan, bahwa itu berarti يَالَاشَرِيْكَ [***ya laa syariik***] (Wahai Engkau yang tidak ada sekutu). Maksud wahyu ini ialah, tak ada suatu makhluk manusia pun yang mempunyai sifat, nama atau melakukan suatu tindakan khusus, melainkan milik-Nya dan tidak terdapat pada lainnya. Itulah sebabnya mengapa sifat dan mukjizat seorang Nabi dipertunjukkan secara pantulan oleh beberapa pengikutnya yang mempunyai hubungan rohani khusus dengannya, agar mereka yang jahil jangan menganggap seorang Nabi tidak punya sekutu. Memanggil seorang nabi dengan *Yalasy* sama dengan kufur.

(***Tuhfah Golarwiyah***, hal. 69, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 203-204, catatan kaki)

1900

Bila *Dajal* sudah dihancurkan, maka tak akan ada lagi *Dajal* sesudah itu sampai hari kiamat. Ini adalah ketetapan dari Yang Maha Bijaksana, Maha Tahu. Ini adalah pemberitahuan dari Tuhan kita Yang Mulia dan kabar baik dari Allah, Yang Maha Santun dan Maha Kasih.

(***Tuhfah Golarwiyah***, hal. 89; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 241)

1900

Tuhan Maha Kuasa telah memberitahuku, bahwa semua hadits[527] yang dikutip (oleh para penentangku) telah mengalami penyelewengan makna, teks atau telah dipalsukan. Dan ia yang telah diutus sebagai Pemutus mempunyai kekuasaan untuk memilah dengan dasar pengetahuan samawi, menyisihkan hadits-hadits yang jauh dari aslinya dan menolak yang lainnya, atas dasar pengetahuan samawi.

(***Appendix Tuhfah Golarwiyah***, hal. 10, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 51, catatan kaki)

1900

(A) Suatu kali dalam kasyaf aku melihat seorang yang mengerti benar tentang bahasa Sansekerta dan yang sangat mempercayai **Krishan**

---

[527] Yaitu penuh dengan terkaan, bias, dan kesalahan... Al-Quran Suci juga menyatakan hadits semacam ini adalah salah.
(***Appendix Tuhfah Golarwiyah***, hal. 9, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 51, catatan kaki)

(Krishna). la berdiri di depanku dan mengucapkan kepadaku kalimat:

ہے رُودر گوپال تیری استت گیتا میں لکھی ہے

(Urdu/Hindi) Wahai *Ruddar Gopal* [528], pujian tentang kamu terdapat dalam Gita.

Aku memahamkan, bahwa seluruh dunia, baik Hindu, Muslim atau Kristen, sedang menunggu kedatangan *Ruddar Gopal*, tetapi dijelaskan dengan nama dan bahasa yang berbeda dan semuanya setuju, waktu ini adalah saat kedatangannya. Padanya dimiliki dua sifat: Pembunuh atau Babi dan Pelindung atau Sapi. Aku (memiliki kedua sifat itu). Di antara kaum Hindu telah diberitahukan sejak masa purba, bahwa tokoh dari nubuwatan ini akan muncul di Aryavart, yakni, di negeri India. Nubuwatan itu juga mengemukakan nama tempat tinggal dan kebiasaannya, tapi semuanya secara kiasan, yang perlu ditafsirkan.

(***Tuhfah Golarwiyah***, hal .130, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 317-318, catatan kaki)

(B) Tuhan Maha Besar telah membukakan kepadaku berulang-ulang dalam kasyaf, bahwa seorang bernama Krishna, yang muncul di tengah kaum Arya, adalah seorang Pilihan Tuhan dan seorang Nabi pada masa itu.

Ungkapan *Avatar* yang digunakan di kalangan Hindu, hakikatnya sama dengan pengertian Nabi. Ada nubuwatan dalam naskah kuno Hindu, bahwa di hari kemudian akan muncul seorang *Avatar* yang mempunyai sifat Krishna dan akan menjadi pantulannya. Kepadaku telah diberitahukan bahwa **aku-lah orangnya**.

Krishna mempunyai dua sifat; *Pertama*, ia adalah *Ruddar*, yaitu, pembunuh binatang buas dan babi (sifat yang jahat); *Kedua*, adalah *Gopal* maksudnya, pemberi makan sapi, dengan kata lain ia membantu kebaikan melalui kekuatan spiritualnya. Kedua sifat ini adalah sifat Masih yang dijanjikan, serta Tuhan memberikan kedua sifat itu kepadaku.

(***Tuhfah Golarwiyah***, hal. 130, sub catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 17, hal. 317, sub catatan kaki)

(C) Tuhan, Pemilik langit dan bumi, memberitahukan dan berkata padaku, -tidak hanya sekali, tetapi beberapa kali, bahwa: 'Kamu adalah **Krishan** untuk kaum Hindu dan **Masih Mau'ud** untuk kaum Muslim dan Kristen'.

(***Pidato Sialkot***, hal. 33; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 228)

---

[528] Ruddar dalam Bahasa Sansekerta berarti buruk atau kemarahan. Yang dimaksud disini adalah "Ia yang menghancurkan kejahatan", dan Gopal berarti penggembala sapi. Maknanya adalah "Ia yang memelihara dan melindungi kebaikan". (Munawar Ahmed Saeed) Ruddar dalam Bahasa Sansekerta berarti buruk atau kemarahan. Yang dimaksud disini adalah "Ia yang menghancurkan kejahatan", dan Gopal berarti penggembala sapi. Maknanya adalah "Ia yang memelihara dan melindungi kebaikan". (Munawar Ahmed Saeed)

(D) Sekarang sudah jelas, telah disampaikan padaku bahwa **Raja Krishan**, yaitu, manusia sempurna yang tidak akan ditemukan dalam wujud **Rishi dan Avatar** dalam Hindu. Ia adalah **Avatar**, yaitu **Nabi**, pada masanya serta Ruh Kesucian telah diturunkan Tuhan kepadanya. Tuhan telah memberi kemenangan dan keagungan padanya. Ia telah membersihkan negeri kaum **Arya** dari **dosa**. Ia adalah **Nabi** pada zaman itu, tetapi saat ini, beberapa ajarannya telah melenceng setelah ia wafat. Ia telah dipenuhi kecintaan Tuhan dan teguh dalam **keshalehan** serta membenci **kejahatan**. Tuhan telah menjanjikan bahwa pantulannya, yaitu Avatar, akan dikirim pada hari kemudian; dan sekarang janji itu telah sempurna dalam wujud diriku.

(***Pidato Sialkot***, hal. 33-34; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 228-229)

(E) Di antara wahyu lain tentang diriku, aku juga menerima wahyu:

ہے کرشن رُودّر گوپال تیسری مہابھارت میں لکھی گئی ہے۔

(Urdu/Hindi) Hai Krishan, *Ruddar Gopal*, pujianmu terdapat dalam Gita.

(***Pidato Sialkot***, hal. 33-34; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 229)

(F) Aku adalah Krishan yang kedatangannya sampai saat ini ditunggu-tunggu kaum Arya. Aku tidak membuat pengakuan ini atas dasar kemauan sendiri, melainkan Tuhan Yang Maha Kuasa memberitahu aku melalui wahyu:

جو کرشن آخری زمانہ میں ظاہر ہونے والا تھا وہ تُو ہی ہے۔ آریوں کا بادشاہ۔

(Urdu) Krishan yang akan datang pada hari kemudian adalah kamu sendiri. Raja Arya.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 85; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 521-522)

1900

Aku sedang duduk di atas singgasana empat persegi panjang yang ditaruh di tengah-tengah kaum Hindu. Seorang Hindu bertanya kepada seorang lainnya: Di mana Krishan Ji? Ia menunjuk kepadaku dan berkata: Inilah dia. Maka orang Hindu yang hadir mulai memberikan korban uang dan lain-lain kepadaku. Salah seorang dari mereka berseru:

ہے کرشن جی رُودّر گوپال

(Hindi) Hai Krishan Ji, *Ruddar Gopal*.

(Kasyaf ini sudah terjadi dalam waktu yang sangat lama).

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 41-42, 29 Oktober dan 8 November 1903, hal. 322)

1900

Masih Mau'ud[as] berkata[529]: Suatu kali aku melihat Krishan Ji (dalam mimpi). Ia berkulit berwarna gelap, hidung bagus dan berdahi menarik. Ia berdiri dan menempelkan hidung dan keningnya pada keningku.

(***Al-Badr***, vol. 12, no. 17, 16 Maret 1908, hal. 7)

1900

Suatu kali,[530] aku menerima wahyu;

آریوں کا بادشاہ آیا۔

(Urdu) Raja kaum Arya sudah datang.

(***Al-Hakam***, vol. 12, no. 17, 6 Maret 1908, hal. 7)

1900

(A) Pada suatu waktu, aku mengalami kesulitan besar karena *diabetes*. Kadang aku buang air kecil seratus kali dalam sehari. Suatu tanda muncul di punggungku seperti bisul. Lalu aku berdoa dan menerima wahyu:

وَالْمَوْتِ اِذَا اعْسْعَسَ

(Arab) Aku bersaksi demi maut, jika ia dilenyapkan.

Wahyu ini selalu sempurna sampai setiap detik hayatku, sejak tanda itu muncul.

(***Nuzulul Masih***, hal. 235; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 613)

(B) Suatu wahyu lama:

اَلْوَدَاعُ۔ اَللّٰہُ اَکْبَرُ۔ فِیْضُ الْمَآءُ۔ وَالْمَوْتِ اِذَا اعْسْعَسَ [531]

(***Buku catatan Wahyu-wahyu Masih Mau'ud[as]***,
Perpustakaan Khilafat, Rabwah)

1900

Masih Mau'ud[as] berkata;

Dalam suatu kasyaf, aku melihat ibunda Mahmud datang sambil memegang sepasang sepatu dan berkata; "Pakailah sepatu baru ini".

---

[529] Tanggal yang pasti dari wahyu ini dan wahyu sebelumnya tidak bisa dilacak. Wahyu-wahyu itu ditempatkan disini karena isi wahyunya mempunyai kesamaan dengan wahyu yang sedang dibahas. (Jajal-ud-Din Shams)

[530] Tanggal pasti wahyu ini tidak bisa diketahui. Karena ada hubungan kesamaan isi dengan wahyu sebelumnya, maka dicantumkan disini. (Jalal-ud-Din Shams)

[531] **(Arab) Selamat berpisah. Allah Maha Besar. Air telah surut. Demi maut apabila ia dilenyapkan.** (Pen)

Lalu ia memberikan itu kepadaku dan berkata lagi: "Sepatu ini adalah untuk anda, pakailah. **Musuh telah dikalahkan**".

(Dari ***Surat Maulwi Abdul Karim***,
dimuat dalam ***Al-Hakam***, vol. 4, no. 37, 17 Oktober 1900, hal. 2)

27 Oktober 1900

(A) Sering terjadi, ketika Rasulullah[S.a.w.] mengatakan sesuatu dan aku mendengarnya, tetapi aku tidak melihat wajah beliau. Ini suatu keadaan tengah di antara kasyaf dan wahyu. Semalam beliau[S.a.w.] bersabda tentang Masih Mau'ud:

يَضَعُ الْحَرْبَ وَيُصَالِحُ النَّاسَ [532]

(Arab) Pada satu tangannya, ia akan menghapuskan pertempuran dan disatu tangan lagi, ia akan ciptakan perdamaian di antara manusia.

Yakni, ada dua Tanda bagi Masih Mau'ud:

Pertama : eksternal, yaitu tidak akan ada peperangan,

Kedua : internal, yaitu akan dibuat perdamaian.

Kemudian, beliau[S.a.w.] bersabda:

سَلْمَانُ مِنَّا اَهْلَ الْبَيْتِ [533]

Silman artinya dua perdamaian.

Sesudah itu beliau[S.a.w.] bersabda:

عَلٰى مَشْرَبِ الْحَسَنِ [534]

Bermakna, Hadhrat Hasan[ra] telah mengadakan perdamaian ganda, pertama perdamaian dengan Hadhrat Muawiyah dan lainnya perdamaian di antara para sahabat Rasulullah[S.a.w.]. Ini menunjukkan bahwa Masih Mau'ud mempunyai sifat Hasan.

Lalu beliau[S.a.w.] bersabda:

حسن کا دودھ پیئے گا

(Urdu) Ia akan minum susu yang sama dengan yang diminum Hasan.

Kemudian Masih Mau'ud[as] menerangkan: Hadits yang mengatakan bahwa Al-Mahdi akan berasal dari keturunan Nabi Muhammad[Saw], telah dijelaskan oleh wahyu ini dan juga tugas dari Masih Mau'ud, yang

---

[532] Kata بَيْنَ telah dicetak dengan kurang cermat. *Al-Hakam*, vol. 9, no. 42, 30 November 1905, hal. 2 memperlihatkan bahwa wahyu itu adalah: يُصَالِحُ بَيْنَ النَّاسِ. (Pen)

[533] **(Arab) Salman adalah seorang dari kami, keluarga kami**. (Pen)

[534] **(Arab) Sesuai menurut cara Hasan**. (Pen)

juga menjadi Mahdi telah dijelaskan. Mereka yang berpendapat bahwa segera sesudah ia datang, maka ia akan menghunus pedang dan akan membantai orang-orang kafir adalah keliru. Yang sebenarnya, seperti diisyaratkan dalam wahyu ini, ialah ia akan menciptakan dua perdamaian, yaitu perdamaian eksternal dan membuat perdamaian internal.

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 40, 10 November 1900, hal. 3)

(B) Adalah fakta sejarah yang dicatat dalam riwayat kaum kerabatku bahwa salah seorang nenek moyangku adalah keturunan Nabi Muhammad[S.a.w.], melalui putri beliau Fatimah. Hal ini dibenarkan oleh Nabi Muhammad[S.a.w.] dalam suatu kasyaf ketika beliau[S.a.w.] berkata kepadaku dalam kata-kata berikut:

سَلْمَانُ مِنَّا اَهْلَ الْبَيْتِ عَلٰى مَشْرَبِ الْحَسَنِ [535]

Jadi, beliau menamaiku Salman (Silman), yakni dua perdamaian. *Silm* dalam Bahasa Arab artinya damai. Ini berarti bahwa aku akan mengadakan dua macam perdamaian, yang satu internal, melenyapkan kemauan jahat dan kebencian; dan lainnya eksternal yang akan menghapuskan sebab permusuhan dengan cara mempertunjukkan kebesaran Islam, maka pengikut agama lain akan tertarik masuk Islam. Tampak kepadaku, dengan menyebutkan Salman dalam Hadits maka akulah itu yang dimaksud, karena nubuwatan itu berkenaan dengan dua perdamaian serta tidak dikenakan pada Salman yang lain.

(***Ek Ghalati ka Izalah***, hal. 15, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 212-213, catatan kaki)

1900

بُشْرٰى لَكَ اَحْمَدِىْ - اَنْتَ مُرَادِىْ وَمَعِىْ - غَرَسْتُ لَكَ قُدْرَتِىْ بِيَدِىْ -
سِرُّكَ سِرِّىْ - اَنْتَ وَجِيْهٌ فِىْ حَضْرَتِىْ - اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِىْ - اَنْتَ مِنِّىْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِىْ
وَتَفْرِيْدِىْ فَحَانَ اَنْ تُعْلَنَ وَتُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ - يَا اَحْمَدُ فَاضَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى
شَفَتَيْكَ - بُوْرِكْتَ يَا اَحْمَدُ وَكَانَ مَا بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ حَقًّا فِيْكَ - اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ
لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّا اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ - قُلْ اِنِّىْ اُمِرْتُ
وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ - قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِىْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ - وَيَمْكُرُوْنَ
وَيَمْكُرُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ - وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَكُمْ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ
مِنَ الطَّيِّبِ - وَاِنَّ عَلَيْكَ رَحْمَتِىْ فِى الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ - وَاِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ
اَمِيْنٌ - وَاِنَّكَ مِنَ الْمَنْصُوْرِيْنَ - وَاَنْتَ مِنِّىْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ - وَمَا
اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِيْنَ - يَا اَحْمَدُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ - يَا اٰدَمُ اسْكُنْ

---

[535] **(Arab) Salman adalah dari kami, keluarga kami, mengikuti cara Hasan.** (Pen)

اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ. هٰذَا مِنْ رَّحْمَةِ رَبِّكَ لِيَكُوْنَ اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ. اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ لِيُقِيْمَ الشَّرِيْعَةَ وَيُحْيِ الدِّيْنَ. جَرِيُّ اللّٰهِ فِيْ حُلَلِ الْاَنْبِيَاءِ. وَجِيْهٌ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ. كُنْتُ كَنْزًا مَّخْفِيًّا فَاَحْبَبْتُ اَنْ اُعْرَفَ. وَلِنَجْعَلَهٗ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا. يَا عِيْسٰى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ. يُخَوِّفُوْنَكَ مِنْ دُوْنِهٖ. يَعْصِمُكَ اللّٰهُ مِنْ عِنْدِهٖ وَلَوْ لَمْ يَعْصِمْكَ النَّاسُ. وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا. يَحْمَدُكَ اللّٰهُ مِنْ عَرْشِهٖ. نَحْمَدُكَ وَنُصَلِّيْ. وَاِنَّا كَفَيْنٰكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ. وَقَالُوْٓا اِنْ هُوَ اِلَّآ اِفْكٌ افْتَرٰى. وَمَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ. وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَفَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ. كَذٰلِكَ لِتَكُوْنَ اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ. وَجَحَدُوْا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَآ اَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَّعُلُوًّا. قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّؤْمِنُوْنَ قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ. وَقَالُوْٓا اَنّٰى لَكَ هٰذَا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ يُّؤْثَرُ وَاِنْ يَّرَوْا اٰيَةً يُّعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ. وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ. هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ. لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللّٰهِ. وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْٓا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ. وَلَا تُخَاطِبْنِيْ فِي الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ. وَاِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا. اَهٰذَا الَّذِيْ بَعَثَ اللّٰهُ. وَيَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ. وَاِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِيْ كَفَرَ. اَوْقِدْ لِيْ يَا هَامَانُ لَعَلِّيْٓ اَطَّلِعُ عَلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى وَاِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ مِنَ الْكَاذِبِيْنَ. تَبَّتْ يَدَآ اَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ. مَا كَانَ لَهٗٓ اَنْ يَّدْخُلَ فِيْهَآ اِلَّا خَآئِفًا. وَمَآ اَصَابَكَ فَمِنَ اللّٰهِ. اَلْفِتْنَةُ هٰهُنَا. فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ. اَلَآ اِنَّهَا فِتْنَةٌ مِّنَ اللّٰهِ لِيُحِبَّ حُبًّا جَمًّا. حُبًّا مِّنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْاَكْرَمِ. عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوْذٍ. وَفِي اللّٰهِ اَجْرُكَ وَيَرْضٰى عَنْكَ رَبُّكَ وَيُتِمُّ اسْمَكَ. وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْئًا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْئًا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ.

(Arab) Kabar suka bagimu hai Ahmad-Ku. Kamu adalah tujuan-Ku dan kamu beserta-Ku. Aku telah tanam untukmu pohon-Ku dengan tangan-Ku sendiri. Rahasiamu adalah rahasia-Ku. Kamu mempunyai kedudukan baik di Hadirat-Ku. Aku telah memilihmu untuk-Ku sendiri. Kamu bagi-Ku adalah seperti tauhid-Ku dan ketunggalan-Ku, jadi waktunya sudah tiba ketika kamu harus ditolong dan dikenal di kalangan

manusia. Hai Ahmad, rahmat –yakni kebenaran dan kebijaksanaan-, mengalir dari kedua bibirmu. Kamu diberkati ya Ahmad dan berkat yang dilimpahkan Allah padamu adalah hak kamu. Yang Maha Pengasih mengajar kamu Al-Quran –yaitu, memberi tahu arti Al-Quran yang manusia telah lupa-, supaya kamu peringatkan kaum yang nenek moyang mereka tidak diberi peringatan dan supaya jalan orang berdosa dihadapkan dengan argumentasi yang lengkap dari Tuhan. Katakan pada mereka: Aku mengatakan hal ini bukan atas kehendakku sendiri, tetapi berdasar pada wahyu Tuhan. Dan aku adalah orang mukmin yang pertama di abad ini. Katakan pada mereka: Jika kamu cinta Allah, ikutilah aku, maka Allah akan cinta padamu. Mereka berencana dan Allah berencana dan Allah adalah Perencana Terbaik.

Allah tidak akan meninggalkan kamu sebelum Dia membedakan yang murni dari yang buruk. Rahmat-Ku meliputi kamu di dunia dan di hari kemudian. Hari ini kamu berada pada kedudukan kemuliaan di sisi Kami. Kamu berada di antara mereka yang ditolong. Kamu di sisi-Ku berada pada kedudukan yang tidak diketahui manusia. Kami utus kamu untuk memperlihatkan rahmat bagi segenap alam. Hai Amad, masukilah surga beserta *zauj* kamu. Hai Amad, masukilah surga beserta *zauj* kamu.

Zauj berarti mereka yang bergabung dengan aku, apakah istri atau temanku, akan memperoleh keselamatan dan akan mengalami kehidupan samawi dan akan memperoleh surgawi...

Kedudukan ini adalah karena Rahmat Allah, sehingga menjadi Tanda bagi manusia.[536] Aku hendak mengadakan khalifah di bumi, maka Aku jadikan Adam. Adam ini akan menegakkan syariat dan menghidupkan agama. Inilah Utusan Allah dalam pakaian Nabi-nabi –dengan mempunyai kedudukan baik di dunia dan akhirat dan termasuk di antara mereka yang dekat dengan Allah. Aku adalah harta tersembunyi dan Aku ingin supaya dikenal. Kami jadikan hamba ini dari Kami, sebagai Tanda bagi manusia dan rahmat dari Kami dan ini sudah diputuskan sejak awal.

Hai Isa, Aku akan mematikan kamu dengan kematian secara alami, yaitu para musuh kamu tidak akan berhasil membunuhmu, dan akan mengangkat kamu kepada-Ku, dan akan ditegakkan argumentasi jelas

---

[536] Kalimat ini dikutip dari ***Barahin-e-Ahmadiyyah***. (Pen)

dan perwujudan Tanda bahwa kamu dekat dengan-Ku, dan akan membersihkan kamu dari tuduhan kaum penentang; serta akan menempatkan orang di antara kaum Muslim yang mengikutimu, di atas penentangmu sampai hari kiamat. Golongan yang mengikutimu adalah dari kumpulan awal dan yang akhir. Mereka berupaya menakuti kamu dengan kejahatan mereka, tetapi Allah Sendiri akan menjaga kamu dari kejahatan penentang bahkan jika manusia tidak menjagamu, dan Tuhanmu Maha Kuat. Allah memuji kamu dari arasy-Nya –yaitu, berlawanan dengan sikap para penentang, Allah memuji kamu. Kami memujimu dan menurunkan berkat atas kamu. Kami akan cukup bagimu terhadap mereka yang memperolokkan kamu. Mereka berkata: Ini hanya suatu kebohongan yang dibuat-buat, kami tidak mendengar sebelumnya dari nenek moyang kami. Orang jahil ini tidak menyadari, bahwa tidak sulit bagi Allah memberi kedudukan pada manusia. Kami telah muliakan beberapa manusia diatas yang lainnya. Kedudukan ini diberikan dengan Kurnia Allah sehingga bisa menjadi Tanda bagi manusia. Tetapi manusia menolak Tanda Tuhan dengan tidak adil dan kesombongan, walaupun hati mereka menerimanya. Katakan pada mereka: Padaku ada kesaksian khusus dari Allah, apakah kamu akan percaya atau tidak? Katakan pada mereka lagi: Padaku ada kesaksian khusus dari Allah, apakah kamu akan tunduk atau tidak? Ketika mereka melihat Tanda, mereka berkata: Ini hanya suatu perbuatan biasa, itu biasa terjadi sejak dulu. *[Dan jika mereka melihat Tanda, mereka berpaling dan mengatakan. Ini hanya sihir lama]*[537].... Allah telah menetapkan sejak awal: Aku dan Rasul-Ku pasti akan menang –artinya, tidak peduli bagaimana bentuk perlawanan, orang yang diangkat Tuhan tidak akan dikalahkan. Allah Maha Kuasa atas putusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak tahu. Dia yang telah mengutus Rasul-Nya beserta petunjuk dan agama yang benar, supaya Dia memenangkannya atas semua agama. Tidak ada perubahan pada perkataan Allah. Mereka yang percaya dan tidak memalsukan iman mereka dengan kezaliman, adalah mereka yang akan diberi keselamatan dari bencana dan mereka adalah yang mendapat petunjuk. Janganlah berdoa kepada-Ku mengenai mereka yang bertekad berbuat jahat, mereka akan tenggelam. Mereka memperlakukan kamu

[537] Catatan Munawar Ahmed Saeed: Masih Mau'ud[as] telah menambahkan rincian bagaimana para penentang beliau tidak menaruh perhatian terhadap Tanda Samawi Gerhana Matahari dan Bulan. Untuk lebih rinci, lihat ***Arba'in*** no. 3, hal. 26-27; ***Ruhani Khaza'in*** vol. 17, hal. 415; ***Appendix Tuhfah Golarwiyah***, hal. 17-18; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 63-64.

dengan olok-olok: Apakah orang ini yang dibangkitkan Allah? Mereka memandangmu tapi tidak melihat kamu. Ingatlah ketika seseorang yang mengkafirkan kamu merencanakan melawan kamu... dan meminta kepada temannya, Haman, supaya menyulut api pengejaran sambil berkata: 'Lakukan pengumuman kemurtadan olehmu, karena manusia telah memberi perhatian untukmu dan kamu bisa menghasut mereka dengan pengumuman kamu itu. Karenanya, kamu adalah pelopor yang mensahkan persetujuan, sehingga para ulama menjadi senang, mengikuti stempel kamu dengan stempel mereka. Jadi aku dapat menemukan apakah Tuhan bersama orang itu atau tidak, karena aku menganggapnya sebagai pendusta'. (Kemudian ia memberi pengesahan stempelnya). Celakalah Abu Lahab dan kedua tangannya (seseorang yang menyatakan pengumuman dan yang lainnya adalah yang mengesahkan atau yang menuliskan pengumuman). Tak pantas baginya untuk campur tangan melainkan dengan takut. Kesakitan apa pun yang menimpamu, semua berasal dari Allah. Akan terdapat cobaan besar setelah Haman mengesahkan pengumuman kemurtadan; maka bersabarlah sebagaimana kesabaran para Nabi yang memiliki kesabaran tinggi... Cobaan ini dari Allah, agar Dia mencintai kamu dengan cinta yang besar. Ini adalah cinta abadi yang tidak akan bisa diputus. Ganjaranmu adalah pada Allah. Tuhan-mu akan ridho denganmu dan akan menyempurnakan namamu. Banyak hal yang mungkin kamu suka sesuatu, tetapi itu tidak baik bagimu. Dan banyak hal yang kamu tidak suka, tetapi itu baik bagimu. Allah mengetahui dan kamu tidak.[538]

(***Arba'in*** no. 3, hal. 23-29; ***Ruhani Khaza'in*** vol. 17, hal. 410-418 dan ***Appendix Tuhfah Golarwiyah***, hal. 14-19; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 59-65)

1900

Tuhan Yang Maha Kuasa telah memberitahu aku, bahwa bagi kamu dilarang keras mendirikan shalat di belakang seorang imam yang mengatakan aku sebagai kafir atau pendusta atau orang yang bimbang. [539] Sesungguhnya imam kamu, hendaklah dari antara kamu sendiri.

---

[538] Sejak wahyu ini diterima dalam waktu dan perintah yang berbeda, tidak ada perintah khusus yang mengikuti alur dari kalimatnya. Setiap perintah mengikuti inspirasi samawi dan sebagai penerima wahyu, dibuat untuk difahami.

(***Arba'in*** no. 3, hal. 24, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 412)

[539] Yakni kebimbangan di antara dua keadaan. (Jalal-ud-Din Shams)

Dalam hal ini, ada suatu petunjuk mengenai aspek ini dalam Hadits Bukhari: إِمَامُكُمْ مِنْكُمْ .[540]

(***Arba'in***, no. 3, hal. 28, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 417)

1900

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِیْ جَعَلَكَ الْمَسِیْحَ ابْنَ مَرْیَمَ۔ اَنْتَ الشَّیْخُ الْمَسِیْحُ الَّذِیْ لَا یُضَاعُ وَقْتُهٗ۔ كَمَثَلِكَ دُرٌّ لَّا یُضَاعُ۔

(Arab) Segala puji bagi Allah, Yang telah menjadikan kamu sebagai Al-Masih ibnu Maryam. Kamu adalah Al-Masih yang dimuliakan, yang waktunya tidak akan sia-sia. Mutiara seperti kamu tidak akan terbuang sia-sia.

Kemudian dikatakan:

لَنُحْیِیَنَّكَ حَیٰوةً طَیِّبَةً۔ ثَمَانِیْنَ حَوْلًا اَوْ قَرِیْبًا مِّنْ ذٰلِكَ۔ وَتَرٰی نَسْلًا بَعِیْدًا۔ مَظْهَرُ الْحَقِّ وَالْعَلَاءِ۔ كَاَنَّ اللّٰهَ نَزَلَ مِنَ السَّمَآءِ۔

(Arab) Kami akan kurniakan kepadamu kehidupan yang baik dan nyaman, delapan puluh tahun atau sekitar itu, Kamu akan saksikan keturunan yang jauh. Penjelmaan dari Yang Benar dan Yang Tinggi, seakan-akan Allah turun dari langit.

Kemudian aku menerima wahyu:

یَاْتِیْ قَمَرُ الْاَنْبِیَآءِ وَاَمْرُكَ یَتَاَتّٰی۔ مَآ اَنْتَ اَنْ تَتْرُكَ الشَّیْطَانَ قَبْلَ اَنْ تُغْلِبَهٗ۔ اَلْفَوْزُ مَعَكَ وَالنَّحْتُ مَعَ اَعْدَآئِكَ۔

(Arab) Bulan Nabi-nabi akan datang dan urusanmu akan tercapai. Kamu bukanlah orang yang akan membiarkan setan sebelum kamu mengalahkannya. Kemenangan beserta kamu dan kekalahan ditentukan untuk penentangmu.

Kemudian (Allah Maha Kuasa) berfirman:

اِنِّیْ مُهِیْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِهَانَتَكَ۔ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِیَتْرُكَكَ حَتّٰی یَمِیْزَ الْخَبِیْثَ مِنَ الطَّیِّبِ۔ سُبْحَانَ اللّٰهِ اَنْتَ وَقَارُهٗ۔ فَكَیْفَ یَتْرُكُكَ۔ اِنِّیْ اَنَا اللّٰهُ فَاخْتَرْنِیْ۔ قُلْ رَّبِّ اِنِّیْ اخْتَرْتُكَ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ۔

(Arab) Aku akan menghinakan siapa yang berencana menghinakan kamu, dan Aku akan menolong orang yang menolong kamu, Allah tidak akan meninggalkan kamu sebelum Dia pisahkan yang murni dari yang palsu. Maha Suci Allah; kamu adalah Kehormatan-Nya, maka bagaimana Dia akan meninggalkan kamu? Aku adalah

---

[540] Ia yang menjadi Imam kamu, adalah ia di antara kamu sendiri. (Pen)

Allah, maka abdikanlah dirimu seluruhnya kepada-Ku dan nyatakan: Tuhan, aku mendahulukan Engkau dari segalanya.

Dan kemudian wahyu datang:

سَيَقُوْلُ الْعَدُوُّ لَسْتَ مُرْسَلًا۔ سَنَاْخُذُهٗ مِنْ مَّارِنٍ اَوْ خُرْطُوْمٍ۔ وَاِنَّا مِنَ
الظَّالِمِيْنَ مُنْتَقِمُوْنَ۔ اِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً۔ يَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلٰى
يَدَيْهِ يَالَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُوْلِ سَبِيْلًا۔ وَقَالُوْا سَيُقْلَبُ الْاَمْرُ وَمَا كَانُوْا
عَلَى الْغَيْبِ مُطَّلِعِيْنَ۔ اِنَّا اَنْزَلْنَاكَ وَكَانَ اللّٰهُ قَدِيْرًا۔

(Arab) Musuh akan berkata: Kamu bukan dari Tuhan. Kami akan menangkap dari hidungnya, yaitu, akan menutup jalannya dengan argumentasi lengkap, dan akan membalas dengan tepat bagi mereka yang bersalah di Hari Kiamat. Aku akan datang padamu secara tiba-tiba dengan bala tentara-Ku, yakni, kamu tidak punya pengetahuan jam berapa akan datang pertolongan. Hari itu akan datang ketika orang bersalah akan menggigit tangannya dalam penyesalan dan berkata: Celakalah, seandainya aku tidak menentang Rasul Tuhan ini dan tetap bersamanya. Dan mereka berkata: 'Jemaat ini akan segera pecah dan urusan mereka akan digagalkan'; yaitu mereka tidak akan diberi pengetahuan tentang hal yang tidak tampak. Kami mengirim kamu sebagai argumentasi dan Allah mempunyai semua kuasa untuk mengirim argumentasi pada saat diperlukan.

Dan kemudian turun wahyu:

اِنَّا اَرْسَلْنَا اَحْمَدَ اِلٰى قَوْمِهٖ فَاَعْرَضُوْا وَقَالُوْا كَذَّابٌ اَشِرٌ۔ وَجَعَلُوْا يَشْهَدُوْنَ
عَلَيْهِ وَيَسِيْلُوْنَ كَمَآءٍ مُّنْهَمِرٍ۔ اِنَّ حِبِّيْ قَرِيْبٌ مُّسْتَتِرٌ۔ يَاْتِيْكَ نُصْرَتِيْ۔ اِنِّيْ اَنَا الرَّحْمٰنُ۔
اَنْتَ قَابِلٌ يَّاْتِيْكَ وَابِلٌ۔ اِنِّيْ حَاشِرُ كُلِّ قَوْمٍ يَّاْتُوْنَكَ جُنُبًا۔ وَاِنِّيْ اَنَرْتُ مَكَانَكَ
تَنْزِيْلٌ مِّنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ۔ بَلَجَتْ اٰيَاتِيْ وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكَافِرِيْنَ
عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا۔ اَنْتَ مَدِيْنَةُ الْعِلْمِ۔ طَيِّبٌ مَّقْبُوْلُ الرَّحْمٰنِ۔ وَاَنْتَ اَسْمَى الْاَعْلٰى۔
بُشْرٰى لَكَ فِيْ هٰذِهِ الْاَيَّامِ۔ اَنْتَ مِنِّيْ يَا اِبْرَاهِيْمُ۔ اَنْتَ الْقَآئِمُ عَلٰى نَفْسِهٖ۔
مَظْهَرُ الْحَيِّ۔ وَاَنْتَ مِنِّيْ مَبْدَءُ الْاَمْرِ۔ اَنْتَ مِنْ مَّآءِنَا وَهُمْ مِنْ فَشَلٍ۔ اَمْ
يَقُوْلُوْنَ نَحْنُ جَمِيْعٌ مُّنْتَصِرٌ۔ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ۔ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ
الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الصِّهْرَ وَالنَّسَبَ۔ اَنْذِرْ قَوْمَكَ وَقُلْ اِنِّيْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ۔ اِنَّا اَخْرَجْنَا
لَكَ زُرُوْعًا يَّا اِبْرَاهِيْمُ۔ قَالُوْا لَنُهْلِكَنَّكَ قَالَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ۔
وَاِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً۔ وَاِنِّيْ اَمُوْجُ مَوْجَ الْبَحْرِ۔ اِنَّ فَضْلَ اللّٰهِ لَاٰتٍ۔ وَ
لَيْسَ لِاَحَدٍ اَنْ يَّرُدَّ مَا اَتٰى۔ قُلْ اِيْ وَرَبِّيْ اِنَّهٗ لَحَقٌّ لَّا يَتَبَدَّلُ وَلَا يَخْفٰى وَيَنْزِلُ
مَا تَعْجَبُ مِنْهُ وَحْيٌ مِّنْ رَّبِّ السَّمٰوٰتِ الْعُلٰى۔ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ۔ يَعْلَمُ كُلَّ شَيْءٍ وَّ

يَرَى. إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ يُحْسِنُوْنَ الْحُسْنٰى. تُفَتَّحُ لَهُمْ
اَبْوَابُ السَّمَآءِ. وَلَهُمْ بُشْرٰى فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا. اَنْتَ تُرَبّٰى فِىْ حِجْرِ النَّبِيِّ.
وَاَنْتَ تَسْكُنُ ثُنَنَ الْجِبَالِ وَاِنِّىْ مَعَكَ فِىْ كُلِّ حَالٍ.

(Arab) Kami telah kirimkan Ahmad kepada kaumnya, tetapi mereka berkata: Ia pendusta besar. Mereka mulai memberikan kesaksian palsu untuk melawannya dan menyerbunya air bah. Ia berkata: Teman-Ku dekat tetapi tersembunyi. Pertolongan-Ku akan datang padamu. Aku Maha Pengasih. Kamu mampu dan akan menerima hujan banyak. Aku akan mengirimi kamu kelompok dari setiap kaum dalam jumlah besar. Aku telah mencerahkan rumahmu. Ini adalah wahyu dari Allah, Maha Kuasa, Maha Penyayang. Jika seseorang bertanya: Bagaimana kami tahu itu adalah wahyu dari Allah? bukti untuk mereka adalah wahyu ini diikuti dengan banyak Tanda. Allah tidak akan memberi jalan kepada orang ingkar yang menyebabkan terjadi tuduhan nyata pada orang beriman.

Kamu adalah kota pengetahuan, murni dan diterima oleh Yang Maha Pengasih. Kamu adalah Nama-Ku Yang Tinggi. Kabar suka bagimu pada hari ini. Kamu adalah dari Aku, ya Ibrahim. Kamu tegak karena Diri-Nya. Kamu dibuat dengan Kebesaran-Nya. Kamu adalah manifestasi dari Yang Maha Hidup. Kamu adalah awal urusan dari Aku. Kamu dari air Kami dan mereka dari kepengecutan.

Apakah mereka berkata: Kami adalah kumpulan yang ditolong. Kumpulan itu akan cerai-berai dan mereka akan membalikkan punggung mereka. Maha Suci Allah yang telah memberimu hubungan baik melalui pernikahan serta keturunan yang baik. Peringatkan kaummu dan katakan kepada mereka: Aku pemberi ingat yang nyata dari Allah. Kami telah adakan bagimu banyak panen, ya Ibrahim. Mereka berkata: Kami akan hancurkan kamu. Tetapi Tuhan berkata pada hamba-Nya: Tidak ada alasan untuk takut, sesungguhnya Aku dan Rasul-Ku akan menang. Aku akan datang tiba-tiba kepadamu beserta bala tentara-Ku. Aku akan menggulung seperti gelombang di samudera. Kurnia Allah sedang datang dan tak seorangpun dapat menghambatnya. Katakan pada mereka: Demi Tuhan-Ku; Ini adalah kebenaran yang tidak akan berubah dan tidak akan tinggal tersembunyi dan itu akan turun dengan cara yang mengejutkan kamu. Ini adalah wahyu

dari Tuhan, Pembuat langit tinggi. Tidak ada tuhan selain Dia. Dia mengetahui dan melihat setiap sesuatu. Allah adalah beserta mereka yang bertakwa dan yang melaksanakan kewajiban sebesar-besarnya, beramal sebaik-baiknya. Bagi mereka akan dibukakan pintu langit. Bagi mereka ada kabar suka dalam kehidupan dunia. Kamu diasuh di sisi Nabi dan *(kamu tinggal di puncak gunung)*.[541] Aku beserta kamu dalam segala hal.

Kemudian wahyu turun:

وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ۔ اِنَّ هٰذَا الرَّجُلَ يَجْرَحُ الدِّيْنَ۔ قُلْ جَآءَ الْحَقُّ
وَزَهَقَ الْبَاطِلُ۔ قُلْ لَّوْ كَانَ الْاَمْرُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدْتُّمْ فِيْهِ اخْتِلَافًا
كَثِيْرًا۔ هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ وَتَهْذِيْبِ الْاَخْلَاقِ۔ قُلْ
اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَعَلَيَّ اِجْرَامِيْ۔ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا۔ تَنْزِيْلٌ
مِّنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ۔ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ۔ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ۔
عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ عَادَيْتُمْ مَّوَدَّةً۔ يَخِرُّوْنَ عَلَى الْاَذْقَانِ
سُجَّدًا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا اِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ۔ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ۔ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ
اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ۔ اِنِّيْٓ اَنَا اللّٰهُ فَاعْبُدْنِيْ وَلَا تَنْسَيْنِيْ وَاجْتَهِدْ اَنْ تُصَلِّيَ وَاسْئَلْ
رَبَّكَ وَكُنْ سَئُوْلًا۔ اَللّٰهُ وَلِيٌّ حَنَّانٌ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ۔ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍ بَعْدَهٗ تَحْكُمُوْنَ۔
نَزَّلْنَا عَلٰى هٰذَا الْعَبْدِ رَحْمَةً مِّنَّا وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوٰى۔ اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰى۔
ذُوْ قُوَّةٍ فَاسْتَوٰى فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى۔ ذُرِّيَّةَ الْمُكَذِّبِيْنَ اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ۔
اِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ عَظِيْمٌ۔ وَاِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ۔ وَاِنَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ
نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ۔ وَاِلَيْنَا رَافِعُكَ اِلَيَّ۔ وَيَاْتِيْكَ نُصْرَتِيْ۔ اِنِّيْٓ اَنَا اللّٰهُ
ذُوالسُّلْطَانِ۔

(Arab) Mereka berkata: 'Ini hanya tipuan dan orang ini menghancurkan agama'. Katakan: Kebenaran sudah datang dan kepalsuan sudah hilang. Katakan: Sekiranya hal ini bukan dari Allah, kamu akan temukan banyak pertentangan di dalamnya, yaitu, kamu tidak akan temukan bukti dukungan untuk itu sebagai Perkataan Tuhan... Tuhan, Dia-lah Yang mengutus Rasul-Nya (yaitu, hamba yang lemah ini)[542] dengan petunjuk dan agama yang benar dan memperbarui akhlak.

---

[541] Huruf dalam kurung, bukan terjemahan Masih Mau'ud[as], tetapi ditulis oleh Penerbit. (Pen)

[542] Kalimat di dalam tanda kurung adalah penjelasan yang diberikan oleh Masih Mau'ud[as], dan bukan bagian kalimat dari wahyu ini.

Katakan: Sekiranya aku membuat-buat, aku akan menanggung dosanya, yakni aku yang akan binasa. Dan siapakah yang lebih aniaya dari pada orang yang berbuat dusta terhadap Allah? Ini adalah wahyu Allah Maha Kuasa dan Maha Kasih, supaya kamu peringatkan mereka yang nenek moyangnya tidak diberi peringatan, dan supaya kamu undang mereka untuk menerima kebenaran. Mungkin Allah segera akan memberi persahabatan di antara kamu dengan mereka yang bermusuhan dengan-mu[543] Mempunyai kekuasaan melakukan apa saja yang Dia kehendaki. Mereka akan bersimpuh sujud sambil berdoa: 'Tuhan, ampunilah kami, kami bersalah'. Hari ini kamu tidak dipersalahkan. Allah akan mengampunimu dan Dia Paling Pengasih dari pada yang pengasih. Aku adalah Allah, maka sembahlah Aku, (dan jangan lupakan Aku) dan berupayalah mencapai-Ku, dan berdoalah kepada Tuhan-mu dan rajinlah berdoa. Allah adalah Sahabat dan Penyayang. Dia mengajarkan Al-Quran; dan perkataan *Hadits* apa yang akan kamu ikuti selain dari Al-Quran? Kami telah turunkan rahmat kepada hamba ini. Ia tidak bicara dengan kehendaknya sendiri; apapun yang kamu dengar itu adalah wahyu dari Tuhan. Ia menghampiri Tuhan, yaitu dinaikkan, kemudian mencondongkan diri kepada manusia menyampaikan kebenaran sehingga seolah serupa dengan tali di antara dua busur -Tuhan diatas dan makhluk berada dibawah. Biarkan Aku Sendiri berhadapan dengan mereka yang mendustakan kamu. Aku berdiri bersama Rasul-Ku. Hari-Ku akan menjadi peradilan besar. Kamu berada pada jalan lurus. Kami akan tunjukkan kepadamu sebagian dari urusan mereka atau Kami akan mematikan kamu dan menyempurnakan janji sesudahnya. Aku akan angkat kamu kepada-Ku. Yaitu kenaikan kepada Tuhan akan dibuat baik di dunia dan pertolongan-Ku akan datang padamu. Aku adalah Tuhan, Pemilik Tanda untuk menaklukan hati serta membawa mereka ke dalam pegangan mereka.

(***Arba'in***, no. 3, hal. 32-37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 421-428)

---

[543] Adalah tidak mungkin bahwa setiap orang akan menerima. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ * dan وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ** Penerimaan untuk setiap orang berlawanan dengan pernyataan wahyu diatas. Itu pulalah yang difahami oleh orang-orang terhormat.

(***Arba'in*** no. 3, hal. 36; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 427)

* dan untuk ini, Dia telah menciptakan mereka. (***Surah Hud* 11:120**) [Pen]

** dan akan ditempatkan mereka yang mengikutimu di atas mereka yang ingkar, sampai Hari Penentuan. (***Surah Ali Imran* 3:56**) [Pen]

1900

(A)

ایک عزت کا خطاب۔ ایک عزت کا خطاب۔ لَكَ خِطَابُ الْعِزَّةِ۔
ایک بڑا نشان اس کے ساتھ ہوگا..... خدا نے ارادہ کیا ہے کہ تیرا نام بڑھاوے
اور آفاق میں تیرے نام کی خوب چمک دکھاوے۔ میں اپنی چمکار دکھلاؤں گا اور قدرت نمائی
سے تجھے اُٹھاؤں گا۔ آسمان سے کئی تخت اُترے مگر سب سے اُونچا تیرا تخت بچھایا گیا۔
دشمنوں سے ملاقات کرتے وقت فرشتوں نے تیری مدد کی۔ آپؐ کے ساتھ انگریزوں کا
نرمی کے ساتھ ہاتھ تھا۔ اسی طرف خدا تعالیٰ تھا جو آپ تھے۔ آسمان پر دیکھنے والوں کو
ایک رائی برابر غم نہیں ہوتا۔ یہ طریق اچھا نہیں اس سے روک دیا جائے مسلمانوں کے
لیڈر عبدالکریم کو۔ خُذُوا الرِّفْقَ اَلرِّفْقَ فَاِنَّ الرِّفْقَ رَاْسُ الْخَيْرَاتِ نرمی کرو۔
نرمی کرو۔ کہ تمام نیکیوں کا سر نرمی ہے .....
خدا تیرے سب کام درست کر دے گا اور تیری ساری مُرادیں تجھے دیگا۔ رَبُّ الافواج
اس طرف توجہ کرے گا۔ اگر مسیح ناصری کی طرف دیکھا جائے تو معلوم ہوگا کہ اس جگہ
اس سے برکات کم نہیں ہیں۔ اور مجھے آگ سے مت ڈراؤ کیونکہ آگ ہماری غلام بلکہ
غلاموں کی غلام ہے۔

(Urdu) Suatu gelar kehormatan; gelar kehormatan. (Arab) (Gelar kehormatan untukmu).[544] (Urdu) Tanda Agung akan menyertainya... Tuhan bermaksud akan meninggikan namamu dan membuat namamu bercahaya di alam semesta. Aku akan tunjukkan cahaya-Ku dan akan meninggikan kamu untuk menunjukkan kekuasaan-Ku. Banyak tahta telah turun dari langit, tetapi tahtamu ditempatkan pada tempat paling tinggi. Malaikat menolongmu pada waktu pertemuanmu dengan penentangmu. Inggris telah berlaku baik terhadapmu. Tuhan berada di pihak kamu berada. Mereka yang melihat ke langit, tidak merasakan kesedihan apa-apa. Ini bukan cara yang baik. Abdul Karim, pemimpin orang Islam, hendaklah dikatakan agar tidak

---

[544] Gelar kehormatan tampaknya menunjukkan bahwa perputaran akan terjadi ketika kebanyakan orang akan menerima dan menyertai dia dengan rasa hormat dan ini akan terjadi setelah munculnya satu Tanda.

(***Arba'in*** no. 3, hal. 37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 429 dan ***Appendix Tuhfah Golarwiyah***, hal. 25

meneruskan itu. (Arab) [Bersikaplah belas kasih,[545] bersikaplah belas kasih, karena belas kasihan adalah dasar kebaikan]. (Urdu) Bersikaplah belas kasih, bersikaplah belas kasih, karena belas kasihan adalah dasar kebaikan... (Urdu) Tuhan akan menyelesaikan urusanmu dan akan menganugerahkan kamu semua yang kamu inginkan. Tuhan dan pasukannya akan mendatanginya. Bandingkan dengan Yesus dan Nazaret, kurnia dari perkara ini bukan tanpa makna. Ancamanlah aku bukan dengan api, api adalah hambaku, sungguh, ia hamba dari hamba-ku.[546]

(***Arba'in*** no. 3, hal. 37-38; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 427-429)

(B) Aku ingat telah menerima wahyu dalam Bahasa Urdu:

آگ سے ہمیں مت ڈرا۔ آگ ہماری غلام بلکہ غلاموں کی غلام ہے۔

(Urdu) Jangan takuti kami dengan api, karena api adalah hamba kami, malahan hamba dari hamba Kami.

Kebenarannya adalah, hamba Tuhan sejati tidak akan terkena wabah. Seseorang yang terkena, disebabkan oleh kesalahan yang dilakukannya sendiri.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 5-6, 28 November 1902, hal. 34)

1900

لوگ آئے اور دعوٰی کر بیٹھے۔ شیر خدا نے ان کو پکڑا۔ شیر خدا نے فتح پائی۔

(Urdu) Orang-orang datang dan membuat berbagai pengakuan. Singa Tuhan menerkam mereka dan singa Tuhan menang.

---

[545] (A) ... Maulvi Abdul Karim telah berbicara kasar terhadap istrinya. Itulah sebabnya diperintahkan jangan berlaku dengan bahasa kasar. Seyogyanya, orang mukmin berlaku lemah lembut dan santun terhadap setiap orang, sekalipun kadang-kadang ekspresi keras sekali-kali dapat dilakukan sebagai obat pahit, tetapi hanya pada waktu dan tingkat yang terbatas. Sikap kasar janganlah dijadikan kebiasaan.

(***Arba'in*** no. 3, hal. 37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 429 dan ***Appendix Tuhfah Golarwiyah***, hal. 25)

(B) Wahyu ini mengandung petunjuk bagi seluruh Jemaat, bahwa mereka hendaklah berlaku lemah lembut dan ramah terhadap istri mereka. Istri kalian bukan budak kalian. Karenanya, jangan menyalahi perjanjian pernikahan. Tuhan Maha Kuasa berfirman dalam Al-Quran:

وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ

"Bimbinglah istrimu dengan baik dan adil". Sebagaimana juga terdapat dalam Hadits:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِاَهْلِهٖ

"Yang terbaik di antara kamu adalah yang memperlakukan istrinya dengan baik".
Jadi berlaku baiklah terhadap mereka secara jasmani dan rohani. Berdoalah untuk mereka dan hindarilah perceraian. Orang yang melakukan perceraian, sangat buruk di pandangan Tuhan. Jangan terlalu cepat bercerai, ibarat memecahkan perabot buruk, padahal Tuhan telah mempersatukannya.

(***Arba'in*** no. 3, hal. 38; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 428-429)

[546] Tuhan Maha Kuasa mewahyukan hal ini sebagai pernyataan atas namaku.

(***Arba'in*** no. 3, hal. 38; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 428-429)

Kemudian diwahyukan:

بخرام کہ وقت تو نزدیک رسید و پائے محمدیاں بر منار بلند تر محکم افتاد۔ پاک محمد مصطفٰے نبیوں کا سردار۔ و روشن شد نشانہائے من۔ بڑا مبارک وہ دن ہوگا۔ دُنیا میں ایک نذیر آیا، پر دُنیا نے اُس کو قبول نہ کیا لیکن خدا اُسے قبول کرے گا اور بڑے زور آور حملوں سے اُس کی سچائی ظاہر کر دے گا۔ آمین۔

(Parsi) [Ayunkan langkah karena waktumu sudah mendekat dan jejak kaki pengikut Muhammad telah ditegakkan dengan teguh pada menara tinggi].[547] **(Urdu) Orang Suci Muhammad**[S.a.w.]**, Orang Pilihan [Nabi Allah]** ***[Dan Tanda-Ku telah mencerahkan].*** **(Urdu) Akan ada hari yang penuh dengan kurnia besar. Seorang pemberi ingat telah datang ke dunia, tapi dunia tidak menerimanya; tetapi Tuhan akan menerimanya dan akan membuat kebenarannya terwujud dengan serangan sangat kuat.**

Amin.

(***Arba'in*** no. 3, hal. 38; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 429)

1900

Seorang temanku,[548] mengemukakan pendapatnya, bahwa ayat لَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا [549] itu khusus ditujukan kepada Nabi Muhammad[Saw], serta tidak tertuju pada pengakuan orang lain yang mengaku menerima wahyu.... Aku menjelaskan pandanganku padanya. Pada malam itu, aku mengalami keadaan yang terkait dengan wahyuku.

Suasana diskusi, diputar ulang di hadapanku dan aku menerima wahyu;

قُلْ إِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى [550]

---

[547] Arti dari kalimat 'jejak kaki pengikut Muhammad telah ditegakkan dengan teguh pada menara tinggi' adalah bahwa Masih Mau'ud[as] pada hari kemudian, yang kedatangannya telah dinubuwatkan para nabi, akan lahir di dalam kalangan Muslim, walaupun kaum Yahudi dan Kristen, mengira bahwa kedatangannya itu akan berasal dari kalangan mereka. Menara tinggi disini diberikan pada pengikut Nabi Muhammad[S.a.w.]. Kata محمدی (dari Muhammad) digunakan disini untuk menegaskan hanya dengan kedatangannya, kekuatan dan kejayaan Islam –yaitu perwujudan kata Muhammad-, sekarang akan menerima banyak Tanda samawi. Ini adalah syarat penampakan Ahmad, sejak nama Ahmad[as] menuntut tidak hanya kerendahan hati dan kepatuhan, melainkan juga penyerahan diri pada tingkat yang tinggi-, yaitu merupakan inti dari persyaratan untuk memperoleh kedudukan yang luhur, kesetiaan dan kecintaan yang dalam. Tanda dukungan itu akan terus terjadi bersamaan dengan kedudukan rohani yang luhur dan kecintaan.

(***Arba'in*** no. 3, hal. 38; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 429, catatan kaki)

[548] Atas dasar penuturan Miyan Wazir Khan dari Afghanistan, yang dimaksud teman beliau ini adalah Maulvi Muhammad Ahsan. Lihat ***Riwayat-e-Sahabah***, vol. 14, hal. 363. (Mirza Bashir Ahmad)

[549] **Dan jika ia mengada-ada.. kepada Kami** (***Surah Al-Haqqah*** **69:45**)

[550] **(Arab) Katakan pada mereka: Petunjuk yang benar adalah petunjuk dari Allah.** (Pen)

Hal ini menujukkan bahwa pengertian ayat لَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا yang telah dijelaskan[551] oleh Allah padaku adalah benar.

(***Arba'in*** no. 4, hal. 5-7; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 434-436)

4 Desember 1900

Aku menerima buku dari Munshi Ilahi Bakhsk, seorang Akuntan, yang berjudul *Asa-e-Musa*, ia mengemukakan serangan secara pribadi padaku –dilandasi pemikiran buruk-, serta juga serangan terhadap nubuwatanku yang suci dan benar, tanpa ada landasan yang kuat. Ketika aku melihat buku itu, dan aku simpan disampingku, kemudian aku menerima wahyu menyangkut Munshi Ilahi Bakhsk:

يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّرَوْا طَمْثَكَ۔ وَاللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يُّرِيَكَ اِنْعَامَهٗ۔ اَلْاِنْعَامَاتِ الْمُتَوَاتِرَةِ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ اَوْلَادِيْ۔ وَاللّٰهُ وَلِيُّكَ وَرَبُّكَ۔ فَقُلْنَا يَا نَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ يُحْسِنُوْنَ الْحُسْنٰى۔ [552]

(Arab) Mereka ingin melihat darah haidmu. (Yaitu, mereka mencari-cari hal yang najis, kotor dan keburukan) tetapi Tuhan ingin terus menunjukkan nikmat-Nya kepadamu.

Bagaimana mereka akan menemukan dariku sesuatu yang menyerupai haid dan cara apa yang dipakai untuk menemukannya, karena Tuhan telah mengubahnya, melalui perubahan suci, yaitu menjadi seorang anak laki-laki yang tampan; dan anak tampan itu mempunyai kedudukan sebagai anak dalam pandangan Tuhan, artinya sekalipun seorang anak telah ditumbuhkan dan dikembangkan dengan perantaraan darah haid, namun anak itu sendiri bukanlah najis seperti haid.

Tuhan telah menegaskan, aku telah berkembang dari keadaan najis, yang merupakan bagian dari fitrah manusia kepada kesucian dan hanya perbuatan gila yang dilakukan musuhku yang mencari-cari najis dalam diriku, karena aku telah menjadi seorang anak yang suci karena tangan Tuhan dan seperti seorang putra dalam pandangan-Nya. Tuhan adalah Pelindung dan Penjaga-ku. Jadi semacam persamaan hubungan keluarga. Tuhan telah memadamkan api yang telah dicoba

---

[551] Jika seseorang mengaku-aku dengan menyatakan diri sebagai nabi atau menjadi pilihan Allah, ia tidak akan bisa bertahan melewati masa kenabian Nabi Muhammad[saw].

(***Arba'in*** no. 4, hal. 1; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 430)

[552] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra] : *Al-Hakam*, vol. 4, no. 44, 10 Desember 1900, menulis tentang wahyu ini sebagai berikut: Pada 4 Desember 1900 pagi hari, Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam aku melihat halaman depan buku Munshi Ilahi Bakhsk, kemudian aku menerima wahyu...

Pembahasan mengenai wahyu, dikatakan: Wahyu memiliki dimensi akademik dan filosofis, yang sejajar dengan طَمْث (darah haid) dan اَوْلَادِيْ (keturunanku). Apa hubungannya? Orang-orang melihatmu sebagai suatu kepalsuan dan hal yang sia-sia, mereka tidak mempedulikan bahwa اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ اَوْلَادِيْ (Kamu bagi-Ku bagai keturunanku). Pendeknya, wahyu berberkat ini memperlihatkan kesudahan Masih Mau'ud[as] sebagai korban dari kekerasan dan kemarahan.

dicetuskan dalam buku *Asa-e-Musa* ini. Tuhan beserta orang-orang shaleh dan yang melaksanakan kewajiban mereka sebesar-besarnya serta bersikap takwa (takut terhadap Tuhan).

(***Arba'in*** no. 4, hal. 19; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 452)

8 Desember 1900

Pada pagi hari, 8 Desember 1900, Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam aku merasakan sakit pada ujung jari secara berulang-ulang, sehingga saya khawatir bagaimana aku akan melewati malam. Kemudian aku dilanda kantuk dan wahyu datang:

كُوْنِيْ بَرْدًا وَّسَلَامًا[553]

Bersamaan dengan akhir kalimat, rasa sakit lenyap seakan-akan tidak pernah terjadi apa-apa.[554]

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 44, 10 Desember 1900, hal. 6)

11 Desember 1900

(A) Aku tidak yakin bahwa aku akan wafat sebelum Allah Maha Kuasa menegakkan kebersihanku.... dari tuduhan-tuduhan palsu untuk melawanku.... Sehubungan dengan ini, aku menerima wahyu yang jelas pada Kamis, 11 Desember[555] 1900:

برمقامِ فلک شدہ یاربّ ✦ گر اُمیدے دہم مدار عجب[556]

بعد ۱۱۔ انشاء اللہ تعالیٰ

(Urdu) Setelah sebelas, jika Tuhan Yang Maha Kuasa berkehendak.

Untuk kalimat 'setelah sebelas, jika Tuhan Maha Kuasa berkehendak', aku tidak tahu apakah dengan sebelas berarti sebelas hari, sebelas minggu atau sebelas bulan atau sebelas tahun. Dalam kasus ini, suatu Tanda untuk membuktikan kebersihanku akan muncul dalam periode waktu tersebut.

(***Arba'in*** no. 4, hal. 21; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 457)

---

[553] **(Arab) Jadilah sejuk dan aman.** (Pen)

[554] *Al-Hakam* melaporkan bahwa Masih Mau'ud[as] berkata tentang hal tersebut:

Aku mempunyai keyakinan dan keimanan didasarkan atas kebenaran wahyu yang dikaruniakan kepadaku sehingga aku bersedia bersumpah apapun dengan berdiri di depan Rumah Allah untuk menguatkan kebenarannya. Begitu tinggi tingkat keyakinanku pada kebenarannya sehingga andai kata aku mengingkarinya atau bahkan berfikir hendak mengingkarinya datang dari Tuhan, maka aku segera menjadi orang *kafir*.

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 44; 10 Desember 1900, hal. 6)

[555] Wahyu ini diberikan pada 13 Desember 1900 sore, dalam ***Al-Hakam***, vol. 4, no. 45, hal. 2, 17 Desember 1900. (Mirza Bashir Ahmad)

[556] Lihat terjemahan dalam kutipan selanjutnya pada *ilham* yang serupa dibawah B. (Pen)

(B)

برمقام فلک شدہ یارب ۔ گر اُمیدے دہم مدار عجب

(Parsi) Rintihan doamu telah mencapai langit, maka janganlah heran kalau Aku memberimu kabar penuh harapan yang terus menerus dengan Jalan-Ku dan Kurnia-Ku.

بعد ۱۱- انشاء اللہ

(Urdu) Setelah sebelas, jika Tuhan berkehendak

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku tidak tahu apa arti[557] setelah sebelas –apakah sebelas hari, minggu atau apa. Aku hanya melihat angka sebelas.

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 45, 17 Desember 1900, hal. 2)

---

[557] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams: Berikutnya, telah dijelaskan dengan jelas oleh Masih Mau'ud[as] bahwa wahyu ini merujuk pada Babu Ilahi Bakhsk. Beliau menulis:

> Babu Ilahi Bakhsh meninggal karena wabah sesudah kematian sebelas hewan sebagaimana diisyaratkan dalam syair yang diwahyukan:
>
> برمقام فلک شدہ یارب ۔ گر اُمیدے دہم مدار عجب
>
> Setelah sebelas. Ini menunjukkan bahwa angka Babu (Ilahi Bakhsk) adalah duabelas. Dan ada dua lagi sesudah dia, sehingga genap menjadi empat belas.
>
> (***Tatimmah Haqiqatul Wahi***, hal. 151, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 589)

Nubuwatan memiliki banyak segi perwujudan dan butir kebijaksanaan, ia juga terwujud secara berulang dengan cara yang berbeda dalam kerangka memperbarui dan menambah pengetahuan kaum beriman. Perwujudan yang lain untuk menyempurnakan nubuwatan, muncul pada Khalifatul Masih II[ra]. Dalam menterjemahkan konteks wahyu ini, beliau menyebut kejadian hijrah dari Qadian tahun 1947. Beliau mengatakan pada suatu khutbah Jumat:

> Aku menelaah wahyu-wahyu yang disampaikan kepada Masih Mau'ud[as], dan meyakinkan aku bahwa hijrah kita dari Qadian telah diindikasikan secara tepat, karenanya, aku putuskan untuk meninggalkan Qadian. Pesan dikirim dari Lahore melalui telepon, tetapi belum ada jawaban pasti, yaitu fasilitas transportasi telah disiapkan dalam 8 atau 10 hari mendatang. Akhirnya, jawaban datang, yaitu Pemerintah tidak membolehkan menggunakan transportasi (untuk hijrah), jadi tidak tersedia transportasi apapun. Saat itu, saya sedang menelaah wahyu yang disampaikan pada Masih Mau'ud[as] serta menemukan wahyu 'بعد گیارہ' [Setelah sebelas].
>
> Terlintas dalam pikiranku bahwa mungkin transportasi akan tiba setelah 11 hari Kalender (lagi). Hari-hari berlalu dan tanggal 28 hari Kalender tiba, masih juga belum ada transportasi yang ditunggu itu. Saya merenungkan makna kalimat 'setelah sebelas' dalam wahyu itu. Saat aku menerima berita dari Mirza Bashir Ahmad bahwa, Mayor Bashir Ahmad, kerabat dari Mayor Jenderal Nazir Ahmad akan datang untuk menemuiku. Ini adalah suatu kesalahan. Itu bukan Mayor Bashir Ahmad, melainkan kakaknya yaitu Kapten Ataullah. Aku uraikan situasi padanya dan menanyakan, apakah ia bisa menyediakan untuk transportasi dan keamanan. Ia menjawab bahwa ia akan menyediakan hal itu pada hari ketika ia kembali ke Lahore. Kemudian, ia menggunakan kendaraan Nawab Muhammad Din dan mobil Jeep milik Mirza Mansur Ahmad dan beberapa mobil milik teman lainnya, berangkat dari Qadian. Sementara itu, pada esok harinya, kami mencoba mencari sarana transportasi melalui sahabat orang Ahmadi yang telah berjanji akan tiba di Qadian antara pukul 8-9 pagi dengan berseragam militer. Ditunggu sampai jam 10, masih juga belum datang; Saat itu kembali melintas pada pikiranku bahwa

13 Desember 1900

(A) Kemudian, aku menerima wahyu:

لاہور میں ہمارے پاک ممبر موجود ہیں ان کو اطلاع دی جاوے۔ نظیف مٹی کے ہیں۔ وسوسہ
نہیں رہے گا مگر مٹی رہے گی۔ سلسلہ قبول الہامات میں سب سے کچا مولوی تھا سب مولوی
ننگے ہو جائیں گے۔ اَنَا اللّٰہُ ذُو الْمِنَنِ۔ اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ۔

(Urdu) Di Lahore ada anggota kita yang suci. Mereka harus diberi tahu. Mereka terbuat dari tanah halus. Kesangsian akan lenyap, tetapi tanah akan tetap melekat. Dalam hal penerimaan wahyu, yang paling lemah adalah para *maulwi*. Semua *maulwi* akan dimunculkan. (Arab) [Aku Allah, Pemilik Kurnia. Aku pasti akan berdiri bersama Rasul-Ku].

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 45, 17 Desember 1900, hal. 2)

(B) Pada suatu waktu aku menerima wahyu:

لاہور میں ہمارے پاک محبّ ہیں۔ وسوسہ پڑ گیا ہے پر مٹی نظیف
ہے۔ وسوسہ نہیں رہے گا مٹی رہے گی۔

(Urdu) Kami punya kawan suci di Lahore. Keraguan telah bangkit tetapi tanah adalah bagus; keraguan akan dibuang, tetapi tanah akan melekat.

(***Al-Hakam***, vol. 4, no. 29, 17 Desember 1900, hal. 12)

1900

Pada suatu saat, putra Dokter Nur Muhammad, pemilik pabrik obat, *Hamdam-e-Sihat*, menderita sakit parah. Ibu anak itu menjadi sangat cemas. Aku merasa kasihan padanya dan berdoa untuk kesembuhan anak laki-laki itu, dan sesudah itu aku menerima wahyu;

اچھا ہو جائے گا

(Urdu) Akan sembuh.

---

kalimat 'sebelas' dalam wahyu, mungkin menunjukkan pukul 11 pagi. Mirza Bashir Ahmad yang bertanggung jawab atas segala pengurusan ini, dan yang setiap saat memberi laporan, mengatakan bahwa seluruh pengurusan tidak membuahkan hasil, segala upaya selama ini tidak berhasil. Aku meneleponnya, aku katakan bahwa kalimat 'setelah sebelas' dalam wahyu, membuat pada pemikiran bahwa beberapa pengurusan akan dijalankan setelah jam 11 pagi. Awal perenunganku, kalimat itu merujuk pada tanggal, tetapi sekarang aku berpikir, ini merujuk pada jam. Kemudian, pukul 11.05 pagi, aku mencoba menelpon Mirza Nazir Ahmad untuk mengetahui perkembangan situasi terakhir, tetapi sebelum aku memutar nomor teleponnya, dia terlebih dulu menelepon melalui Kapten Ataullah, mengabarkan bahwa Kapten Ataullah sedang menuju Qadian dengan membawa sarana transportasi, kemudian kami bisa melakukan perjalanan dari Qadian ke Lahore.

(***Kutipan Khutbah Jumat Hadhrat Khalifatul Masih II***[ra] ,
Al-Fadhl, vol. 3, no. 174, 31 Juli 1949, hal. 5-6)

Wahyu ini kusampaikan kepada mereka yang dekat dengan aku. Dan yang terjadi adalah, dengan kurnia Allah, anak laki-laki itu sepenuhnya sembuh.

(***Nuzulul Masih***, hal. 230; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 608)

1900

Al-Hakam melaporkan :

Hadhrat Ummul Mukminin[r.a.] (istri Masih Mau'ud[as]), menderita sakit pada 3 Januari 1901. Sambil berjalan, Masih Mau'ud[as] berkata bahwa:

"Beberapa hari lalu aku berkata kepada istriku: Dalam kasyaf aku melihat seorang perempuan datang dan berkata kepadaku, akan ada kejadian kurang baik menimpa kamu",[558] dan ini diikuti oleh wahyu:

[559] اَصِحَّ زَوْجَتِیْ

Kasyaf dan wahyu ini telah sempurna kemarin, 3 Januari 1901, ketika istriku tiba-tiba menjadi tidak sadar dan seorang perempuan datang dan berkata kepadaku sebagaimana yang telah aku lihat dalam kasyafku.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 3, 24 Januari 1901; hal. 5)

---

[558] Merujuk pada Hadhrat Ummul Muminin[ra]. (Mirza Bashir Ahmad)

[559] **(Arab) Istriku telah sembuh.** (Pen)

1901

قَالُوْٓا اِنَّ التَّفْسِيْرَ لَيْسَ بِشَيْءٍ۔[560]

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 3, 24 Januari 1901; hal. 8)

15 Januari 1901

(A) Masih Mau'ud[as] berkata; Semalam aku menerima wahyu;

مَنَعَهٗ مَانِعٌ مِّنَ السَّمَآءِ

(Arab) Dalam lomba menulis tafsir, tidak seorang pun akan dapat mengalahkan kamu. Tuhan telah mencabut kemampuan dan pengetahuan para penentang.

Walaupun wahyu ini hanya menunjuk kepada satu orang, yakni Mehr Shah (Pir Mehr Ali Shah), aku diberi pengertian oleh Tuhan bahwa semua penentang termasuk di dalamnya, sehingga suatu Tanda yang benar dan besar dapat diperlihatkan; yakni walaupun seluruh penentang bersatu laksana satu orang yang menulis dan berlomba membuat tafsir denganku, mereka tidak akan mampu melakukannya.

(***Al-Hakam***; vol. 5, no. 3; 24 Januari 1901, hal. 10)

(B) Kepadaku diperlihatkan suatu mimpi menggembirakan, pada Selasa malam ketika aku berdoa kepada Tuhan supaya Dia membuat tafsirku menjadi mukjizat bagi ulama-ulama, dan supaya tidak seorang pun dari mereka, mempunyai kemampuan menyusun yang serupa dengan itu, juga tidak akan mempunyai kekuatan untuk menulis apa pun sebagai tandingannya. Pada malam berberkat itu, doaku diterima oleh Wujud Yang Maha Besar dan Tuhan memberi kegembiraan padaku dengan mengatakan:

مَنَعَهٗ مَانِعٌ مِّنَ السَّمَآءِ۔

(Arab) Ia telah dilarang oleh Yang Melarang di langit.

Lalu aku mengerti, itu adalah isyarat bahwa lawan-lawanku tidak akan punya kekuatan untuk mencobanya dan mereka tidak akan mampu membuat hal yang serupa, baik dalam kefasihan maupun dalam mutunya. Kabar suka ini diberikan oleh Tuhan Maha Kasih, selama waktu sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.

(***Ijazul Masih***, hal. 66-67; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 68-69)

(C) Ketika para ulama tidak mau tampil ke depan untuk berlomba menulis tafsir dan Mehr Ali Shah dari Golarha telah melakukan berbagai

---

[560] **(Arab) Mereka berkata: Tafsir ini** (yaitu, *Ijazul Masih*) **tidak berarti apa-apa.** (Pen)

macam ikhtiar yang tercela, Tuhan Maha Kuasa menganugerahkan kepadaku mukjizat menulis suatu tafsirku sendiri.

Aku menyiapkan buku kecil *Ijazul Masih* dalam waktu tujuhpuluh hari, sekalipun terdapat berbagai gangguan dan dalam masa itu aku sering sakit.... Dalam masa itu aku dikurniai sebuah wahyu tentang buku itu:

مَنَعَهٗ مَانِعٌ مِّنَ السَّمَآءِ

(Arab) Ia telah dilarang oleh Yang Melarang di langit.

Wahyu ini telah sempurna dengan jelas, yaitu sampai sejauh ini, baik Miyan Mehr Ali atau siapa pun pendukungnya, tidak ada yang mampu membantah tulisan ini.

(***Nuzulul Masih***, hal. 224; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 18, hal. 602)

1901

Aku menerima wahyu yang berkenaan dengan buku *Ijazul Masih*:

مَنْ قَامَ لِلْجَوَابِ وَتَسَمَّرَ فَسَوْفَ يَرٰى اَنَّهٗ تَنَدَّمَ وَتَذَمَّرَ

(Arab) Ia yang gusar, mencoba menulis jawaban, akan segera tahu bahwa ia diliputi penuh penyesalan dan tiba pada akhir yang mengecewakan.[561]

(***Nuzulul Masih***, hal. 193-194; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 571-572)

1901

بَلِيَّةٌ مَالِيَّةٌ

(Arab) Krisis keuangan.[562]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 3, 6 Februari 1903, hal. 23;
Al-Hakam, vol. 7, no. 6, 14 Februari 1903, hal. 7)

---

[561] (A) Seorang bernama Muhammad Hasan Faizi dari Desa Bheen, Tahsil Chakwal, Distrik Jhelum, seorang Guru Madrasah Numaniah di Mesjid Kerajaan Lahore, membuat pengumuman bahwa ia akan menulis jawaban terhadap bukuku. Kemudian ia mulai menyusun catatannya dan menggaris bawahi beberapa hal tentang kebenaran yang aku kemukakan pada buku itu, ia memohon supaya kutukan Allah menimpa pendusta. Lihatlah, karena ia memohon kutukan untukku, ia kemudian meninggal terkutuk dalam waktu satu minggu.

(***Nuzulul Masih***, hal. 194; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 572)

(B) Pir Mehr Ali Shah dari Golorha menulis jawaban terhadap buku *Ijazul Masih* sesudah beberapa waktu, dalam Bahasa Urdu, tetapi terbukti bahwa teks Urdu yang ditulisnya adalah jiplakan dari buku Muhammad Hasan Bheni, dan ini mendatangkan kehinaan besar bagi Mehr Ali Shah. Jadi pada dirinya, telah genaplah penyempurnaan wahyu itu.

(***Nuzulul Masih***, hal. 194; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 572)

[562] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini ditempatkan pada tahun 1901, didasarkan pada surat kabar *Al-Badar* yang menyebutkan bahwa itu terjadi pada dua tahun sebelumnya. *Al-Hakam* 14 Februari 1903, juga merujuknya sebagai ilham lama..

22 Februari 1901

Semalam aku mendapat gangguan besar dari sebuah bisul, yang timbul beberapa hari lalu, disertai rasa gatal. Secara manusiawi, aku cemas bahwa ini akibat dari *diabetes* dan segera kemudian wahyu turun dari Tuhan Maha Kasih dan Maha Suci:

إِنِّيْ أَنَا الرَّحْمٰنُ دَافِعُ الْأَذٰى[563]

Yang diikuti dengan wahyu:

إِنِّيْ لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُوْنَ[564]

(***Surat*** Maulwi Abdul Karim,
Al-Hakam, vol. 5, no. 8, 3 Maret 1901, hal. 9)

23 Februari 1901

كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ.[565]

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 8; 3 Maret 1901; hal. 12)

April 1901

Masih Mau'ud[as] berdoa pada suatu hari, supaya dipanjangkan umur beliau dan umur seorang sahabat khusus beliau serta keberkatan bagi Jemaat, dan atas itu beliau[as] menerima wahyu;

رَبِّ زِدْنِيْ عُمُرِيْ وَفِيْ عُمُرِ زَوْجِيْ زِيَادَةً خَارِقَ الْعَادَةِ

(Arab) Ya Tuhan, tambahkanlah umurku pada umur seorang kawanku, tambahan yang luar biasa.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 14, 17 April 1901, hal. 13)

18 April 1901

Pada 18 April 1901, Masih Mau'ud[as] mengumumkan bahwa beliau telah menerima wahyu;

سال دیگر را کہ مے داند حساب ✦ تا کجا رفت آنکہ با ما بود یار[566]

(***Al-Hakam***, vol. 5; no. 18; 12 Mei 1901; hal. 12)

---

[563] **(Arab) Aku Yang Maha Pengasih Yang menghilangkan musibah.** (Pen)

[564] **(Arab) Para Rasul-Ku tidak kuatir di Hadhirat-Ku.** (Pen)

[565] **(Arab) Kami akan cukup bagimu terhadap mereka yang memperolokkan kamu.** (Pen)

[566] **(Parsi) Siapa yang tahu perhitungan tahun berikutnya; Mengenai kemana para sahabat itu pergi, siapa yang beserta kita pada tahun sebelumnya.** (Pen)

1901

Saat Masih Mau'ud[as] menderita demam, beliau menerima wahyu:

[567] اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ

Dan segera sesudah itu, kesehatan beliau pulih kembali.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 21, 10 Juni 1901, hal. 9, catatan kaki)

1901

Pada 9 Mei 1901, Masih Mau'ud[as] mengumumkan penerimaan sebuah wahyu:

آج سے یہ شرف دکھائیں گے ہم

(Urdu) Sejak saat ini, Kami akan memperlihatkan kehormatan ini.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 18, 17 Mei 1901, hal. 12)

1901

Dengan mewahyukan surah dalam Al-Quran Suci, Tuhan telah memperlihatkan martabat dan kedudukan Nabi Muhammad[S.a.w.] Surah itu adalah:

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ.....

Ada suatu nubuwatan agung di dalamnya: 'Tidakkah kamu lihat bagaimana Tuhan berlaku terhadap Kaum Gajah? Yakni, rencana mereka menjadi pangkal kehancuran mereka.... Nubuwatan ini akan berlanjut sampai Hari Kiamat, kapan saja suatu Kaum Gajah timbul, maka Tuhan Maha Kuasa akan menghancurkan dan menggagalkan usaha mereka.

Dalam masa ini, Kaum Gajah sedang menyerang Islam, melalui cara Kaum Gajah. Kaum Islam menderita banyak kelemahan.... sedangkan Kaum Gajah mempunyai tenaga besar, tetapi Tuhan bermaksud mengulangi kejadian yang serupa.... Aku juga menerima wahyu serupa[568] yang menunjukkan, pertolongan dan dukungan Tuhan Maha Kuasa akan tetap bekerja.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 26, 17 Juli 1901, hal. 2)

1901

Tuhan Maha Kuasa telah menamai aku orang lemah ini, dengan سُلْطَانُ الْقَلَمِ (Raja[569] Pena) dan menyebutkan pena-ku *Zulfiqar* [570] dari Ali.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 22, 17 Juni 1901, hal. 2)

---

[567] **(Arab) Salam atasmu**. (Pen)

[568] Hadhrat Mufti Muhammad Sadiq[ra], menulis tanggal 22 Agustus 1897 sebagai tanggal penerimaan wahyu. (Lihat ***Dhikr-e-Habib***, hal. 221) [Abdul Latif Bahawalpuri]

[569] *Sultan* dalam Bahasa Arab, mempunyai dua arti: 'Kekuasaan' dan 'Kemampuan menjalankan kekuasaan'. (Munawar Ahmed Saeed)

[570] Silakan lihat catatan kaki no.106. (Pen)

Juli 1901

Tiga hari yang lalu aku menerima wahyu:

[571] إِنِّيْ مَعَ الْأَفْوَاجِ آتِيْكَ بَغْتَةً

Aku merenungkan kenyataan bahwa aku menerima wahyu ini beberapa kali, dan terutama bertalian dengan perkara yang dibuat untuk melawanku. Penggunaan kata أفواج (tentara) mengisyaratkan bahwa upaya dahsyat telah dibuat untuk melawanku oleh beberapa orang, karena Tuhan Maha Kuasa tak dapat digerakkan oleh perasaan seorang pribadi. Malahan kalau Dia melakukan pembalasan, di dalamnya ada unsur belas kasih. Ketika Dia datang dengan tentara-Nya, itu berarti akan ada tentara yang menentang Dia. Kalau para penentang telah melakukan balas dendam mereka secara ekstrim, barulah pembalasan Tuhan Maha Kuasa memainkan perannya.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 26, 17 Juli 1901, hal. 9)

11 Agustus 1901[572]

[573] أَيَّامُ غَضَبِ اللّٰهِ

Masih Mau'ud[as] menambahkan: Ketika wahyu ini kuterima aku menjadi takut atas 'ungkapan kemurkaan Allah', dan aku berdoa dan menerima wahyu:

[574] غَضِبْتُ غَضَبًا شَدِيْدًا

Aku berdoa kembali dan menerima wahyu:

[575] إِنَّهُ يُنْجِيْ أَهْلَ التَّعَادِيْ

Dan diikuti dengan wahyu:

[576] إِنِّيْ أُنْجِي الصَّادِقِيْنَ

(***Al-Hakam***, vol .5, no. 30, 17 Agustus 1901, hal. 14)

---

[571] **(Arab) Aku akan datang padamu dengan tentara-Ku, secara tiba-tiba.** (Pen)

Catatan Penerbit: Masih Mau'ud[as] menceritakan wahyu ini pada 15 Juli 1901, saat pergi ke Gurdaspur untuk memperlihatkan suatu kesaksian yang dimintakan oleh kelompok lain, terkait dengan perkara Mirza Nizam Din, yakni pembangunan tembok yang menutup akses jalan ke Mesjid Mubarak.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 26, 17 Juli 1901)

[572] Tanggal 11 Agustus 1901, ditulis oleh Masih Mau'ud[as] sendiri dalam *Daftar Muhawaratul Arab* yang tersimpan di Perpustakaan Khilafat, Rabwah. (jalal-ud-din Shams)

[573] **(Arab) Hari-hari kemurkaan Allah.** (Pen)

[574] **(Arab) Aku telah menggeser dengan kemurkaan dahsyat.** (Pen)

[575] **(Arab) Dia akan melepaskan orang yang menjalankan tugas.** (Pen)

[576] **(Arab) Aku akan melepaskan mereka yang benar.** (Pen)

15 Agustus 1901

Aku menerima wahyu pada 15 Agustus 1901 pagi;

وَإِنِّيْ أَرٰى بَعْضَ الْمَصَائِبِ تَنْزِلُ۔[577]

(*Al-Hakam*, vol. 5, no. 31, 24 Agustus 1901, hal. 4)

21 Agustus 1901

إِنَّا أَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ۔ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ۔

(***Tulisan Masih Mau'ud***[as] pada *Daftar Muhawaratul Arab*)

(Arab) Kami telah curahkan padamu pengetahuan ruhani yang banyak. Sebagai rasa syukur, dirikanlah shalat dan lakukanlah pengorbanan.

(***Barahin Ahmadiyah***, vol. 44, hal. 517, sub catatan kaki no. 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 1, hal. 618, sub catatan kaki no. 3)

26 Agustus 1901

Masih Mau'ud[as] berkata: 'Saat aku menulis beberapa ayat tentang masalah ketakwaan. Itu termasuk satu baris syair yang diwahyukan, yaitu:

ہر اک نیکی کی جڑ یہ اتقا ہے ۔ اگر یہ جڑ رہی سب کچھ رہا ہے

(Urdu) Akar dari setiap kebajikan ialah takwa
Kalau akar ini terpelihara, maka segalanya akan selamat.

Baris kedua dari syair ini telah diwahyukan.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 32, 31 Agustus 1901, hal. 13)

1901

Pada tanggal 26 atau 27 Agustus (atau hari-hari yang dekat dengan itu), Masih Mau'ud[as] berkata: Dalam sebuah mimpi aku melihat seseorang muntah dan sedang mencoba menutupi muntahnya dengan potongan pakaian.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 32, 10 September 1901, hal. 9)

28 Agustus 1901

Al-Hakam melaporkan bahwa Masih Mau'ud[as] berkata pada tanggal 28 Agustus 1901 pagi:

Penentangku terdiri dari dua jenis: pertama adalah para *Maulvi* Muslim dan lainnya, kemudian kaum Kristen Eropa dan lainnya. Keduanya, melakukan perlawanan dan mengadakan serangan yang tidak adil

---

[577] **(Arab) Dan aku melihat beberapa musibah turun**. (Pen)

terhadap Islam secara berlebihan. Hari ini kepadaku diperlihatkan keadaan kedua jenis itu dan aku menerima wahyu, tetapi lupa perinciannya.

Tentang orang Kristen, telah disampaikan, banyak di antara mereka menghargai kebenaran; tetapi berkenaan dengan *maulvi* dan yang lainnya, aku memperoleh kesan bahwa kebanyakan dari mereka akan dibuat tidak berdaya.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 33, 12 September 1901, hal. 9)

2 September 1901

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku melihat dalam mimpi semalam, bahwa Allah Yang Maha Kuasa sedang mengadakan sidang, dan itu adalah pertemuan besar dan di waktu itu terjadi perbincangan mengenai pedang. Aku berbicara dengan Tuhan Maha Kuasa dan berkata:

سب سے بہتر اور تیز تر وہ تلوار ہے جو تیری تلوار میرے پاس ہے

(Urdu) Pedang yang terbaik dan tertajam ialah pedang-Mu yang ada padaku.

Kemudian aku tersentak dan tidak tidur lagi, karena sudah tertulis bahwa kalau seorang melihat mimpi yang mengandung kabar baik, sedapat mungkin, ia jangan tidur lagi. Kata pedang dimaksudkan sebagai perjuangan yang sedang aku lakukan melawan penentangku, yaitu perjuangan rohani.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 33, 10 September 1901, hal. 9)

1901

Masih Mau'ud[as] berkata: Suatu kali aku melihat dalam mimpi, aku sedang memegang kertas di tangan. Aku berikan kepada seseorang dan menyuruhnya membacakan apa yang tertulis di dalamnya. Ia berkata: Di dalamnya tertulis *avahan*. Aku tidak suka hal ini dan aku memintanya untuk memperlihatkan kertas itu padaku. Ketika ia mengembalikannya, aku perhatikan dan dapatkan tulisannya adalah:

اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ. [578]

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 39, 24 Oktober 1901, hal. 2)

1901

Al-Hakam melaporkan:

Pada 30 September malam, Hadhrat Ummul Muminin[ra], melihat sebuah mimpi kira-kira pada pertengahan malam dan mimpi itu diceritakan

---

[578] **(Arab) Aku ingin mengadakan seorang khalifah, karena itu Aku jadikan Adam.** (Pen)

pada Masih Mau'ud[as], yakni:

Masalah Isa sudah diselesaikan. Tuhan berkata bahwa ketika Aku mengutus Isa aku menarik tangan-Ku kembali.

Dari hal ini, dia memperoleh pengertian bahwa **hidup dan mati Nabi Isa tidak terpengaruh sama sekali oleh campur tangan manusia.**

Hal di atas adalah mimpinya. Masih Mau'ud[as] berkata: Saat aku renungkan mimpi itu, aku menerima wahyu:

حقیقت میں ہزار سالہ موت کے بعد جو اب احیا ہوا ہے، اس میں انسانی ہاتھ کا دخل نہیں ہے۔

(Urdu) Kebenarannya, kebangkitan kembali yang kini terjadi sesudah kematian ribuan tahun lampau, adalah bebas dari campur tangan manusia.

Ini berarti, karena Tuhan telah menjadikan Isa tanpa perantaraan seorang bapak, maka Masih Mau'ud[as] telah dianugerahi kehidupan rohani tanpa perantaraan seorang guru atau pendidik ruhani. Guru berarti bapak; malahan ia bapak sejati. Plato berkata: Seorang bapak mendatangkan satu jiwa ke bumi dan seorang guru membangkitkan satu jiwa dari bumi ke langit. Pendeknya, karena Isa telah lahir tanpa bapak dan tanpa campur tangan manusia, maka dengan cara demikian pula, Tuhan memberi padaku kehidupan ruhani semata-mata karena rahmat dan kasih-Nya tanpa perantaraan seorang guru atau pendidik. Lalu ketika aku sedang berpikir tentang kematian, aku dilanda kantuk ringan dan datanglah wahyu:

فری میسن مسلط نہیں کئے جائیں گے کہ اس کو ہلاک کریں

(Urdu) Freemasons tidak akan diberi kekuatan untuk menghancurkannya.

Freemasons, yang aku fahami adalah kumpulan orang-orang yang berkomplot secara rahasia. Dari perkataan *ladder*/tangan (yang terjadi dalam mimpi istriku), aku memperoleh pengertian bahwa ruh-ruh itu turun dari langit dan naik ke langit.

Apa yang menarik perhatian adalah, Allah Yang Maha Kuasa membuat suatu nubuwatan agung di dalamnya. Diramalkan bahwa orang-orang akan bersekongkol untuk membunuhku, tetapi Tuhan Maha Kuasa tidak akan memberikan kekuasaan kepada mereka atas diriku.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 37, 10 Oktober 1901, hal. 7)

1901

Aku melihat dalam kasyaf, putraku yang nomor empat Mubarak Ahmad, terjatuh dekat tikar dan mendapat cedera serius. Bajunya berlumuran darah. Jika Allah menghendaki, maka semua akan terjadi, dalam waktu kurang dari tiga menit, aku keluar dari kamar

dan melihat Mubarak Ahmad yang baru saja berumur dua tahun lebih, sedang berdiri dekat tikar. Ia membuat gerakan mendadak dan kakinya tergelincir dan ia jatuh terjerembab serta pakaiannya penuh berlumuran darah. Ini terjadi persis seperti yang telah kulihat dalam kasyaf itu.

(***Nuzulul Masih***, hal. 219-220;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 597-598)

21 Oktober 1901

Qadi Yusuf Ali Numani, Pengawas Tinggi, Dewan Eksekutif, dari Negeri Jind... telah sakit sejak lima bulan lalu. Dalam kondisi seperti itu, ia melakukan perjalanan dari Sangrur ke Qadian supaya dekat dengan Masih Mau'ud[as]. Suatu hari, kondisi sakitnya bertambah serius, sampai pada 21 Oktober, penyakitnya bertambah parah dan ia tampak seakan-akan sudah di pintu kematian... Denyut nadinya hampir-hampir tidak terasa lagi.... Pir Sirajul Haqq Numani menjadi sangat cemas dan ia pergi kepada Masih Mau'ud[as] dan memberitahu beliau tentang keadaannya.... Masih Mau'ud[as] menyiapkan tiga macam obat dan memberikannya, sementara beliau[a.s.] sendiri berdoa. Dalam beberapa menit beliau melihat dua kasyaf yang menggembirakan dan menerima wahyu:

هٰذَا عِلَاجُ الْوَقْتِ وَالتِّرْبِيْ

(Arab) Perawatan yang kamu berikan adalah waktu untuk kesembuhan dan gunakan juga *Zedoary* yang akan melawan racun.

Masih Mau'ud[as] menyiapkan *Zedoary* pada pagi hari dan memberi perintah untuk digunakan. Pada saat Masih Mau'ud[as] berdoa, pasien mulai pulih dan mengalami kesembuhan yang cepat.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 37, 10 Oktober 1901, hal. 7)

16 November 1901

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku telah menerima suatu wahyu peringatan dan sebuah mimpi dahsyat. Wahyu itu ialah:

مَحْمُوْمٌ[579]

Kemudian;

نَظَرْتُ اِلَى الْمَحْمُوْمِ [580]

Kemudian, aku melihat sebuah daging kaki kambing tergantung di loteng.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 42, 17 November 1901, hal. 4)

---

[579] **(Arab) Seorang penderita demam**. (Pen)

[580] **(Arab) Aku memandang kepada seseorang yang menderita demam**. (Pen)

17 November 1901

Semalam aku melihat dalam mimpi, seorang polisi telah tiba dengan perintah untuk menangkap. Ia mengikatkan tali di tanganku dan aku berkata kepadanya: Apa ini, aku rasa ini adalah hal yang menyenangkan. Aku memperoleh kegembiraan yang tidak terlukiskan dari kejadian itu. Bersamaan dengan itu, kepadaku diserahkan suatu catatan dan seseorang berkata kepadaku: Ini sudah diterima dari Pengadilan Tinggi. Tulisan itu sangat indah dan tampaknya adalah tulisan tangan abangku, almarhum Mirza Ghulam Qadir. Aku membacanya dan ternyata tulisan itu adalah:

عدالتِ عالیہ نے اسے بَری کیا ہے

(Urdu) Pimpinan Pengadilan Tinggi telah membebaskannya.

Beberapa hari sebelumnya aku menerima wahyu;

رَشَنَ الْخَبَرُ[581]

Tulisan *Rashan* berarti tamu yang datang tanpa memberi tahu terlebih dulu.

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 44, 30 November 1901, hal. 2)

1901

Aku menerima wahyu tentang putriku Mubarakah:[582]

نواب مبارکہ بیگم

(Urdu) Nawab Mubarakah Begum

(***Al-Hakam***, vol. 5, no. 44, 30 November 1901, hal. 3)

1901

(Syair Urdu tulisan Masih Mau'ud[as]):

Dalam suatu mimpi, telah diberitahukan kepadaku, dia[583] akan mencapai martabat tinggi.

Dia akan meraih gelar kehormatan yang sudah ditetapkan baginya sejak awal.

Mudah-mudahan anak-anakku jangan sekali-kali mengalami keadaan tidak berdaya atau mengalami musibah atau putus asa.

Semoga aku melihat mereka semua penuh takwa sebelum aku meninggal.

---

[581] **(Arab) Ini adalah kabar mendadak**. (Pen)

[582] Anak perempuan dari Masih Mau'ud[as]. (Mirza Bashir Ahmad)

[583] Nawab Mubarakah Begum. (Mirza Bashir Ahmad)

Engkau telah menganugerahkan kabar baik ini kepadaku.

Maha Suci Dia Yang merendahkan musuh-ku.

Aku teringat akan kurnia-Mu. Engkau berikan kabar suka kepadaku dan kemudian menganugerahkan anak-anak ini.

Engkau meyakinkan aku bahwa mereka tidak akan menghadapi kehancuran dan mereka akan tumbuh dan makin besar seperti pohon di taman.

Seringkali Engkau berikan kabar ini kepadaku.

Maha Suci Dia, Yang menghinakan musuhku.

Engkau telah memberi aku kabar suka: Salah seorang putramu, suatu hari akan menjadi kekasih-Ku.

Dari bulan itu, Aku akan melenyapkan semua kegelapan. Aku akan pertunjukkan itu dengan perantaraannya, Aku telah memutar segenap alam.

Kabar baik ini adalah makanan untuk hatiku.

Maha Suci Dia Yang merendahkan musuh-musuhku.

Waktu itu akan tiba yang mengingatkan kepada Hari Peradilan.

Tuhan-ku telah mengatakan hal itu.

Maha Suci Dia Yang merendahkan musuh-musuhku.

(Amin dari *Bashir Ahmad, Sharif Ahmad dan Mubarakah Begum*,
27 Nopember 1901;
Al-Hakam, vol. 5, no. 45, 10 Desember 1901, hal.3-4)

1901

Aku melihat pada mimpi bahwa putra keempatku Mubarak Ahmad telah meninggal. Dalam beberapa hari ini, ia mendapat demam keras dan pingsan delapan kali. Pada kali terakhir tampak seakan-akan hidupnya akan berakhir. Aku mulai berdoa untuknya dan selagi aku melakukan dengan khusyu, aku mendengar seseorang berkata: "Mubarak Ahmad sudah meninggal". Aku meletakkan tanganku padanya dan tidak ada denyutan nadi dan nafasnya serta matanya mendelik seperti seseorang yang sudah menjadi mayat. Tetapi doaku mendatangkan perubahan luar biasa dan dengan menaruh tanganku padanya ia mulai pulih lagi dan tanda-tanda kehidupan tampak kembali. Kemudian dengan suara keras aku umumkan pada yang hadir: Kalau Isa anak Maryam dapat menghidupkan orang yang mati, itu tidak terjadi melainkan halnya seperti ini. Yakni, Nabi Isa[as] dapat menyembuhkan seseorang yang sudah sangat dekat dengan kematian seperti ini. Bukan seperti seseorang yang rohnya telah dibawa oleh malaikat maut ke tempat peristirahatan terakhirnya.

(***Nuzulul Masih***, hal. 220; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 598)

1901

Pada suatu kali aku menerima wahyu:

رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتَى - رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ مِنَ السَّمَاءِ

(Arab) Ya Tuhan, tunjukkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati. Ya Tuhan, ampunilah dan berilah rahmat dari langit.

Ini adalah isyarat kedekatanku, bahwa aku harus berdoa dengan cara ini dan doaku akan didengar. Demikianlah, putraku Mubarak Ahmad jatuh sakit sedemikian berat, sehingga setiap orang berkata bahwa ia telah meninggal. Aku mulai berdoa dan menaruh tanganku padanya dan ia mulai bernafas kembali. Wahyu ini juga telah menjadi sempurna dengan cara, Tuhan Maha Kuasa, melalaui perantaraanku, telah menganugerahkan kehidupan rohani kepada ribuan orang yang secara rohani telah mati.

(***Nuzulul Masih***, hal. 235-236; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 613-614)

1902

9 Januari 1902

Pada awal Januari 1902, seorang tamu Arab tiba dan orang-orang mempunyai berbagai pendapat tentangnya. Pada tanggal 9 Januari malam, sekitar pukul 03.00 pagi, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu mengenainya:

تَذْجَرِتْ عَادَةُ اللّٰهِ اَنَّهٗ لَا يَنْفَعُ الْاَمْوَاتَ اِلَّا الدُّعَاءُ [584]

Masih Mau'ud[as] mengatakan hal itu, dan berdoa serta menerima wahyu:

فَكَلِّمْهُ مِنْ كُلِّ بَابٍ وَّلَنْ يَّنْفَعَهٗ اِلَّا هٰذَا الدَّوَاءُ اَيِ الدُّعَاءُ [585]

Dan kemudian beliau menerima wahyu mengenai tamu itu:

فَيَتَّبِعُهُ الْقُرْاٰنَ۔ اِنَّ الْقُرْاٰنَ كِتَابُ اللّٰهِ۔ كِتَابُ الصَّادِقِ [586]

(***Al-Hakam***, vol. 7, 31 Maret 1903; hal. 3)

1902

Suatu malam aku menerima sebuah wahyu seakan-akan orang ketiga sedang berbicara kepadaku, dengan kalimat:

اِنِّيْ اَفِرُّ مَعَ اَهْلِيْ اِلَيْكَ [587]

Wahyu ini disiarkan kepada semua kawan. Kemudian, pada hari itu juga aku menerima surat dari Khalifah Nuruddin dari Jammu[588], menjelaskan bahwa penyakit menular telah berjangkit di kota itu. Ia meminta izin agar bisa pindah ke Qadian beserta keluarganya.

(***Nuzulul Masih***, hal. 211;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 589)

---

[584] **(Arab) Adalah cara Allah bahwa yang wafat hanya memperoleh faedah dari doa.** (Pen)

[585] **(Arab) Kamu dapat berbicara kepadanya dengan cara apa pun, tetapi tiada yang berguna baginya kecuali dengan obat (doa).** (Pen)

[586] **(Arab) Sebagai akibatnya, ia akan mengikuti Al-Quran. Al-Quran adalah Kitabullah, Kitab dari Yang Benar.** (Pen)

Catatan: Pada tanggal 9 Januari pagi hari, sewaktu beliau berjalan kaki, Masih Mau'ud[as] memberi wejangan dalam bahasa Arab.... Tamu Arab itu, yang sampai saat itu masih sangat vokal, mendengarkan dengan sangat tenang dan pada akhirnya mengikuti kata hatinya untuk melakukan *baiat* dan juga menyiarkan suatu pengumuman bahwa dia akan kembali ke negerinya dengan penuh semangat hendak menyampaikan pesan Masih Mauud[as] kepada orang-orang.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 12, 31 Maret 1903; hal. 3)

[587] **(Arab) Aku berlari kepadamu dengan anggota keluargaku.** (Pen)

[588] Ini bukan Khalifatul Masih I[ra], melainkan seseorang bernama Khalifah Nur-ud-Din[ra], seorang pedagang buku. (Pen)

29 Maret 1902

لَوْلَا الْإِكْرَامُ لَهَلَكَ الْمُقَامُ. يَأْتِيْ عَلٰى جَهَنَّمَ زَمَانٌ لَيْسَ فِيْهَا اَحَدٌ [589]

(*Al-Hakam*, vol. 6, no. 12, 31 Maret 1902, hal. 15)

1902

(A) Sesudah itu[590], aku menerima wahyu:

يُغَاثُ النَّاسُ وَيَعْصِرُوْنَ [591]

(Arab) Akan datang hujan, kemakmuran, hasil panen yang baik dan orang-orang akan selamat dari kematian.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 3, 6 Februari 1903, hal. 16)

(B) Tuhan berfirman kepadaku:

يَأْتِيْ عَلٰى جَهَنَّمَ زَمَانٌ لَيْسَ فِيْهَا اَحَدٌ

(Arab) Akan datang saat ketika tak seorang pun tertinggal di neraka, yakni neraka wabah dan gempa bumi.

Ini bermakna di negeri ini akan datang suatu keadaan seperti kejadian kaum Nabi Nuh[as], yaitu setelah banyak terjadi kematian dalam jumlah besar, selanjutnya akan diikuti oleh masa aman.
Setelah wahyu itu, Allah Yang Maha Kuasa berfirman;

ثُمَّ يُغَاثُ النَّاسُ وَيَعْصِرُوْنَ

(Arab) Kemudian, doa-doa dari manusia akan didengar, akan datang musim hujan, hasil yang melimpah dan panen buah-buahan, waktu kegembiraan, serta terbebas dari musibah yang luar biasa.

(*Tajalliyat-e-Ilahiyah*, hal. 7; *Ruhani Khaza'in*, vol. 20, hal. 399)

6 April 1902

Pada pagi tanggal 6 April 1902, Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam dalam kasyaf, aku melihat seekor anjing sedang sakit. Aku akan memberinya

---

[589] **(Arab) Kalau saja tidak mengingat kamu, kota ini sudah dihancurkan. Waktu akan tiba pada neraka (yaitu wabah dan gempa bumi), ketika tak seorang pun akan tertinggal di dalamnya.** (Pen)

[590] Sesudah wahyu: يَأْتِيْ عَلٰى جَهَنَّمَ زَمَانٌ لَيْسَ فِيْهَا اَحَدٌ (Jalal-ud-Din Shams)

[591] Tampaknya kata ثُمَّ telah hilang disini, karena kesalahan penulisan. Masih Mau'ud[as] menterjemahkan wahyu ini, diawali dengan terjemahan kata ini. *Tajalliyat-e-Ilahiyah*, hal. 7; *Ruhani Khaza'in*, vol. 20, hal. 399, pada awalnya memasukkan kata ini. (Jalal-ud-Din Shams)

obat ketika kata-kata muncul dari mulutku;

اِس کُتّے کا آخری دَم ہے۔

(Urdu) Ini adalah nafas yang terakhir dari anjing ini.

(***Al-Hakam***, vol. 14, no. 19, 28 Mei 1910, hal. 5)

10 April 1902

Pada bagian awal malam tadi, aku menerima wahyu;

دِلَم ہے بلرزد چو یاد آورم ✦ مناجاتِ شوریدہ اندر حرم[592]

Dalam wahyu ini, yang dimaksud dengan orang yang dalam kesedihan ialah para pendoa dan yang dimaksud Rumah Suci, adalah orang yang dipelihara Tuhan dari kehancuran. Kalimat: دلم ہے بلرزد (Hatiku jadi susah) merujuk pada Allah Yang Maha Kuasa; yaitu menujukkan bahwa doa-doa itu efektif dan dapat segera diterima. Ini adalah suatu Tanda rahmat dan kurnia Allah. Lalu, دلم ہے بلرزد (Hatiku jadi susah) adalah kalimat yang tidak biasa, tetapi senada dengan perkataan

---

[592] **(Parsi) Hatiku menjadi susah jika teringat doa-doa dari seorang yang larut dalam kesedihan di Rumah Suci.** (Pen)

Catatan Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam wahyu ini, merujuk pada doa Masih Mau'ud[as] yang dipanjatkan atas nama beliau di dalam Baitullah melalui Phir Munshi Ahmad Jan pada 1302 H, dan beberapa anggota Jemaat mengucapkan 'Amin". Ketika Phir (Ahmad Jan) pergi haji, Masih Mau'ud[as] menulis surat padanya:

> Ingatlah permintaan dari aku yang lemah dan tidak layak ini, yaitu dengan kurnia Allah Yang Maha Kuasa, anda memperoleh kehormatan mengunjungi Baitullah, tolong doakan atas nama aku yang lemah ini, yang rendah hati dan patuh, agar berada pada tempat terpuji dan berberkat, dengan kalimat berikut:
> Wahai Yang Maha Pengasih dari antara yang pengasih, hamba-Mu yang rendah, tidak layak, penuh dengan kekurangan dan tidak punya kemampuan- Ghulam Ahmad, penduduk Negeri India, memohon pada-Mu wahai Yang Maha Pengasih, ridhoilah. Ampunilah dosa dan kesalahanku, karena Engkau Maha Pengampun dan Penyayang. Anugerahkanlah padaku kemampuan agar aku bisa melakukan hal yang Engkau ridhoi. Buatkanlah pemisah antara aku dan diriku, sebagaimana Timur terpisah dari Barat. Biarkanlah hidupku, matiku, dan pengorbananku berada atas jalan-Mu. Berilah aku kehidupan dalam kecintaan pada-Mu dan biarkanlah aku mati dalam cinta-Mu. Bangkitkanlah aku di antara orang yang mencintai-Mu secara sempurna. Wahai Yang Maha Pengasih, penuhilah kemajuan dalam tugas yang telah Engkau berikan pada-Ku, dengan kurnia-Mu... Lengkapkanlah argumentasi melawan musuh dan mereka yang tidak peduli keindahan Islam di tanganku... Jagalah diriku dan pengikut dan anggotaku yang tulus di bawah ampunan-Mu, kasih sayang...dan pertolongan... Sampaikanlah mereka semua pada rumah keridhoan-Mu. Dan berikan berkat, salam dan limpahkan atas... serta keturunannya dan sahabatnya. آمین یا رب العالمین (Terimalah doa ini, wahai Tuhan seluruh alam).
> Ini adalah amanat atas kamu, untuk memohonkan doa atas nama hamba yang lemah di hadapan Allah, Yang Maha Pengasih, dalam Baitullah tanpa ada perubahan atau penyesuaian kalimatnya.
>
> Dengan salam damai
> Hamba yang lemah, Ghulam Ahmad
> 1302 H

(**Catatan**: Tanda titik-titik, adalah bagian surat yang rusak, karena faktor waktu).

(***Al-Hakam***, vol. 37, no. 5, 14 Februari 1934, hal. 4)

yang digunakan dalam *Hadits Bukhari* bahwa Tuhan sangat segan mengambil ruh orang beriman.

Taurat juga menggunakan ungkapan seperti "Tuhan merasa sedih" yang kemudian, artinya disalah-fahami, karena manusia tidak bisa menangkap fenomena ini. Perkataan dari wahyu ini menunjukkan adanya cinta yang dalam dan rahmat yang besar dari Tuhan. Perkataan Rumah Suci menunjukkan tempat bernaung dan berlindung.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 17, 10 Mei 1902, hal. 6)

1902

Sayyid Abdul Qadir Jailani[ra], berkata: رَاَيْتُ رَبِّيْ عَلٰى صُوْرَةِ اَبِيْ artinya 'Aku telah melihat Tuhan dalam rupa ayahku'. Aku juga pernah mengalami hal serupa, melihat Allah Yang Maha Kuasa dalam bentuk ayahku. Ia (ayahku) mempunyai pembawaan yang mempesona, ia melewati hari-harinya dengan penuh karya, mempunyai keberanian besar serta berkemauan tinggi. Aku melihatnya duduk di atas tahta kebesaran dan kepadaku diberitahukan bahwa itu adalah Tuhan.

Makna dari mimpi ini adalah, sebagaimana seorang ayah mempunyai rasa belas kasih yang sangat dalam serta mempunyai hubungan yang erat sekali, maka suatu pemandangan tentang Tuhan Maha Kuasa dalam rupa seorang ayah, menunjukkan rahmat Tuhan, hubungan-Nya yang akrab, dan cinta-Nya yang mendalam. Itulah sebabnya Al-Quran Suci menyatakan:

كَذِكْرِكُمْ اٰبَآءَكُمْ [593]

Salah satu wahyu yang aku terima juga menyatakan:

اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ اَوْلَادِيْ [594]

Kasyaf ini adalah lukisan tentang ayat Al-Quran yang telah aku sebutkan.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 17, 10 Mei 1902, hal. 7)

10 April 1902

افسوس صد افسوس

(Urdu) Sayang, seribu kali sayang.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 17, 10 Mei 1902, hal. 7)

---

[593] **(Arab) Ingatlah Allah sebagaimana kamu biasa mengingat bapak-bapakmu. (*Al-Baqarah* 2:201)** [Pen]

[594] **(Arab) Engkau bagiku bagai anak-anak-Ku.** (Pen)

11 April 1902

رہگرائے عالمِ جاودانی شد [595]

(*Al-Hakam*, vol. 6, no. 17, 10 Mei 1902, hal. 7)

1902

Suatu kali, Masih Mau'ud[as] berkata: Aku melihat dalam kasyaf, Qadian telah berkembang menjadi suatu kota besar yang menakjubkan. Jalan raya membentang melampaui jangkauan pemandangan. Bangunan menjulang tinggi sampai beberapa tingkat dan toko-tokonya dibuat dengan konstruksi yang bagus dengan pelataran yang tinggi. Terdapat para bankir dan pedagang intan permata yang maju dan kaya, yang kehadirannya meramaikan pasar. Di depan mereka bertumpuk permata, manikam, mutiara, intan, mata uang emas dan perak, dan ada toko-toko yang memperagakan semua macam kain dari bahan yang berkilauan. Kendaraan demikian banyak ragamnya di jalan, sehingga para pejalan kaki kesulitan untuk melintas jalan.

(*Artikel Pir Sirajul Haq, dikutip dari Al-Hakam*, vol. 6, no. 16, 30 April 1902, hal. 12-13)

1902

Dua kali aku melihat mimpi, banyak orang Hindu membungkukkan badan untuk menghormati aku sambil berkata: Ia adalah seorang Avatar; Ia adalah Krishna.

(*Al-Hakam*, vol. 6, no. 15, 24 April 1902, hal. 8)

1902

Pada suatu kali aku menerima wahyu:

ہے کرشن رودر گوپال تیری مہما ہو۔ تیری استتی گیتا میں موجود ہے۔

(Urdu) Selamat Krishna, *Ruddar Gopal*, semoga anda diberkati. Pujian terhadapmu ternukil dalam *Gita*.

(*Al-Hakam*, vol. 6, no. 15, 24 April 1902, hal. 8)

1902

اَنْتَ مَعِیْ وَاَنَا مَعَكَ۔ اِنِّیْ بَایَعْتُكَ بَایَعَنِیْ رَبِّیْ [596]

(*Al-Hakam*, vol. 6, no. 15, 24 April 1902, hal. 8)

---

[595] **(Parsi) Dia mengambil jalannya ke dalam alam keabadian. (Pen)**

[596] **(Arab) Kamu bersama-Ku dan Aku bersama kamu. Aku telah membuat perjanjian denganmu. Tuhan-ku telah membuat perjanjian denganku.** (Pen)

18 April 1902

Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam aku menerima wahyu:

اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ۔ وَمَنْ یَّلُوْمُهٗ اَلُوْمُ۔ اُفْطِرُ وَاَصُوْمُ

(Arab) Aku berdiri bersama Rasul-ku dan Aku akan mendamprat orang yang mendamprat-nya. Aku melakukan puasa dan berbuka puasa.[597] Ini berarti saat penyebaran wabah akan ditangguhkan, dan pada lain waktu akan disebar lagi.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 16, 30 April 1902, hal. 6-7)

1902

Apa yang dikatakan empat tahun yang lalu, kini menjadi sempurna... Yaitu, Allah Maha Kuasa juga telah mengirimkan wahyu sepanjang hari ini, dengan berkata:

مَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَاَنْتَ فِيْهِمْ۔ اِنَّهٗ اٰوَى الْقَرْيَةَ۔ لَوْلَا الْاِكْرَامُ لَهَلَكَ الْمُقَامُ۔ اِنِّیْ اَنَا الرَّحْمٰنُ دَافِعُ الْاَذٰى۔ اِنِّیْ لَا يَخَافُ لَدَیَّ الْمُرْسَلُوْنَ۔ اِنِّیْ حَفِيْظٌ۔ اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ۔ اَلُوْمُ مَنْ يَّلُوْمُ۔ اُفْطِرُ وَاَصُوْمُ۔ غَضِبْتُ غَضَبًا شَدِيْدًا۔ اَلْاَمْرَاضُ تُشَاعُ۔ وَالنُّفُوْسُ تُضَاعُ۔ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْٓا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ۔ اُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ۔ اِنَّا نَاْتِی الْاَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ اَطْرَافِهَا۔ اِنِّیْ اُجَهِّزُ الْجَيْشَ فَاَصْبَحُوْا فِیْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ۔ سَنُرِيْهِمْ اٰيَاتِنَا فِی الْاٰفَاقِ وَفِیْٓ اَنْفُسِهِمْ نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ مُّبِيْنٌ۔ اِنِّیْ بَايَعْتُكَ بِاَيْدِیْ رَبِّیْ۔ اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ اَوْلَادِیْ۔ اَنْتَ مِنِّیْ وَاَنَا مِنْكَ۔ عَسٰٓى اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا۔ اَلْفَوْقُ مَعَكَ وَالتَّحْتُ مَعَ اَعْدَآئِكَ۔ فَاصْبِرْ حَتّٰى يَاْتِیَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ۔ يَاْتِیْ عَلٰى جَهَنَّمَ زَمَانٌ لَّيْسَ فِيْهَآ اَحَدٌ۔

(Arab) Allah tidak akan mengazab penduduk Qadian, selagi kamu berada di antara mereka. Dia telah berikan tempat bernaung kepada kota ini, dari wabah yang mengerikan dan menghancurkan. Aku Yang Maha Pengasih yang melenyapkan musibah. Para Rasul-Ku tidak takut di Hadhirat-Ku. Aku sedang menjaga. Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan mendamprat siapa yang mendampratnya. Aku membagi waktu-Ku,

---

[597] Jelaslah bahwa Tuhan tidak melakukan puasa dan berbuka puasa. Kata-kata ini secara literal tidak berlaku bagi-Nya; itu digunakan hanya secara *isti'arah* (kiasan) yang berarti: Aku akan, pada saatnya, menurunkan azab-Ku. Pada waktu lain Aku akan memberikan penangguhan.... Kitab suci Tuhan penuh dengan perlambang seperti itu. Sebagai contoh, dalam Hadits dikatakan, bahwa pada Hari Peradilan, Tuhan akan berfirman: Aku dulu sakit, Aku dulu lapar, Aku dulu telanjang dan lain-lain.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 104, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 107, catatan kaki)

-untuk sebagian tahun, Aku akan buka puasa, yaitu akan menghancurkan orang-orang dengan wabah; dan untuk bagian waktu lain di tahun ini, Aku akan berpuasa, yaitu, akan ada kedamaian dan wabah ditangguhkan atau tidak ada sama sekali. Aku sangat murka.[598] Penyakit akan menyebar dan orang-orang akan mati kecuali mereka yang percaya dan yang tidak menukar iman mereka dengan kezaliman. Bagi mereka ada keamanan dan keselamatan. Jangan beranggapan bahwa perbuatan jahat itu akan aman; Kami menutupnya dari tanah mereka. Secara rahasia, Aku sedang menyiapkan tentara-Ku, yakni, mengembangkan wabah, sehingga mereka akan tidur di rumah mereka bagai unta mati.

Kami akan perlihatkan kepada mereka Tanda Kami pada orang yang jauh dan pada mereka sendiri. Ini akan jadi hari pertolongan Alah dan kemenangan nyata. Aku telah melakukan perjanjian denganmu, yaitu sesuatu yang menjadi kepunyaan-Ku, tetapi menjadi milikmu dan sekarang jadi milik-Ku. Apakah kamu tahu perjanjian itu dan mengatakan; "Tuhanku telah membuat perjanjian denganku. Kamu bagi-Ku seperti anak-anak-Ku.[599] Kamu dari Aku dan Aku dari kamu. Waktu sudah dekat, ketika Aku akan mengangkat kamu ke *maqam* yang dunia-

---

[598] Masih Mau'ud[as] berkata:

"Allah telah mewahyukan beberapa kali kepadaku:

غَضِبْتُ غَضَبًا شَدِيْدًا. **(Arab) Aku sangat marah.**

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 14, 4 April 1907, hal. 5)

Aku bersumpah dengan Dia Yang Maha Kuasa, bahwa Dia telah mewahyukan kepadaku, bahwa Dia sangat marah terhadap dunia, karena kebanyakan manusia telah terbenam dalam dosa dan pemujaan dunia sehingga kehilangan keimanan mereka pada Yang Maha Kuasa dan mereka mencemooh orang yang telah Dia utus untuk mengadakan pembaruan pada manusia. Cemoohan dan penghinaan telah melampaui semua batas. Oleh karena itu, Tuhan mengumumkan bahwa Dia akan memerangi orang-orang jahat itu, (Memerangi bukan dalam pengertian duniawi, melainkan perang melalui malaikat dan takdir-Nya) dan akan menggempur mereka dengan cara yang tidak terbayangkan oleh mereka, karena mereka demikian mencintai kepalsuan sehingga mereka berupaya menginjak-injak kebenaran dengan kaki mereka. Maka itu, Tuhan berfirman: Aku bertekad akan menjaga golongan-Ku yang lemah dan rendah terhadap serangan dari hewan buas ini. Aku akan mempertunjukkan berbagai Tanda untuk membela kebenaran."

(***Pengumuman*** 4 April 1905; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 518)

[599] Hendaklah diingat bahwa Tuhan Maha Kuasa tidak punya putra. Dia tidak punya sekutu dan putra; dan juga tak seorang pun berhak berkata menjadi Tuhan atau putra Tuhan. Bagaimana pun, kalimat yang digunakan disini, adalah bentuk ungkapan secara *isti'arah* (kiasan) atau perlambang. Sebagai contoh, dalam Al-Quran, Tuhan berfirman يَدُ اللّٰهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ yang melukiskan tangan-Nya dengan tangan Nabi Muhammad[saw] dalam kalimat: Tangan Allah berada di atas tangan mereka. Dia juga menggunakan ungkapan قُلْ يٰعِبَادِيْ (Katakan wahai hamba-Ku), bukan dengan ungkapan قُلْ يٰعِبَادَ اللّٰهِ (Katakan wahai hamba Allah). Atau juga

pun memujinya. Yang di atas adalah bersama kamu, yang di bawah adalah beserta penentangmu. Maka bersabarlah sampai datang keputusan Tuhan. Akan datang ketika wabah melanda, tak seorang pun akan menderita karenanya, yaitu, akhirnya adalah keamanan dan keselamatan.

(***Dafi'ul Bala***, hal. 5-8;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 226-228)

21 April 1902

Pada masa yang sudah lama, aku menerima wahyu dalam kalimat, seolah-olah pihak ketiga sedang mebicarakan berjangkitnya wabah:

يَا مَسِيْحَ الْخَلْقِ عَدْوَانَا [600]

Hari ini, 21 April April 1902, aku menerima wahyu serupa dengan tambahan menjadi:

يَا مَسِيْحَ الْخَلْقِ عَدْوَانَا لَنْ تَرٰى مِنْ بَعْدُ مَوَآتَانَا وَفَسَادَنَا

(Arab) Ya Masih dari Tuhan, yang telah dikirim untuk kemanusiaan, tolonglah kami dan selamatkan kami dengan perantaraanmu. Sesudah ini kamu tidak akan menjumpai kebusukan atau kejahatan dari pihak kami.

Dengan kata lain, mereka akan berhenti menghina dan mencaci aku. Wahyu yang baru saja aku terima, berhubungan dengan wahyu yang aku jelaskan dalam *Barahin-e-Ahmadiyyah*, yaitu suatu wabah akan berjangkit setelah beberapa waktu. Sebagaimana dalam wahyu:

---

seperti firman-Nya: فَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَذِكْرِكُمْ اٰبَآءَكُمْ (Ingatlah Allah sebagaimana kamu mengingat bapak-bapakmu). Oleh karena itu, kalimat Tuhan perlu ditelaah dengan hati-hati dan tajam. Percayalah pada perlambang, dan berputar secara harfiah, serahkanlah kepada Tuhan. Berpegang teguhlah pada kebenaran bahwa Tuhan tidak pernah mengangkat seorang anak-pun; kalimat-Nya banyak mengandung arti kiasan (*mutasyabihat*). Hati-hati mengartikan kiasan secara harfiah, sebab hal itu akan menghancurkan kamu. Mengenai aku, ada suatu wahyu yang jelas dalam ***Barahin-e- Ahmadiyah***;

قُلْ اِنَّمَا اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰى اِلَيَّ اَنَّمَا اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّالْخَيْرُ كُلُّهٗ فِي الْقُرْاٰنِ -

(Arab): [Katakan pada mereka; Aku hanya seorang makhluk manusia seperti kamu juga. Diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Esa, dan semua kebaikan berada dalam Al-Quran]

(***Dafi'ul Bala***, hal. 6-7, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 18, hal. 227, catatan kaki)

[600] Catatan Penerbit: Masih Mau'udas telah memberikan penjelasan tentang wahyu ini dalam ***Ayyamus-Sulah*** sebagi berikut: Wahai Masih, yang diturunkan untuk kemakmuran manusia, tolonglah kami dari musibah wabah.

(***Ayyamus-Sulah***, hal. 156;
Ruhani Khaza'in, vol. 14, hal. 403)

كَذٰلِكَ مَنَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْٓءَ وَالْفَحْشَآءَ.

(Arab) Kami turunkan kurnia Kami kepada Yusuf, supaya Kami menghilangkan kejahatan dan keburukan dari padanya.

Berarti bahwa wabah itu akan menjadi kurnia dalam arti, Tuhan akan membuat ketakutan sehingga para penentangku berhenti dari mencerca dan menghinaku. Suatu wahyu lain dalam masa itu ialah, bahwa Bumi seakan-akan berbicara kepadaku dengan mengatakan:

يَا وَلِيَّ اللّٰهِ كُنْتُ لَا أَعْرِفُكَ.

(Arab) Ya sahabat Allah, dulu aku tidak mengenalmu.

Penjelasan rinci atas hal ini, dalam pandangan kasyaf, adalah Bumi yang diciptakan sebelum aku berkata bahwa ia tidak mengenal sampai kemudian aku menjadi ولیّ الرحمٰن (sahabat Allah Yang Maha Pemurah).

(***Dafi'ul Bala***, hal. 8, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 228-229, catatan kaki)

1902

Aku sedang menulis tentang masalah[601] Charagh Din[602], ketika rasa kantuk ringan menguasaiku dan aku menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Mulia dan Perkasa:

نَزَلَ بِهٖ جَبِيْزٌ

(Arab) Jabiz diturunkan padanya, tetapi ia mengambilnya sebagai wahyu atau mimpi yang benar.

Jabiz adalah Roti kering dan tawar, tidak ada rasa manis dan susah untuk ditelan. Kata ini juga digunakan pada seseorang kikir atau orang licik yang secara alami adalah unsur manusia tidak berguna, tidak layak dibantu dan kikir. Dalam konteks ini, dimaksudkan adalah seseorang yang memperoleh mimpi atau wahyu tetapi dari hasil imajinasinya sendiri, atau seseorang yang berhasrat tinggi tetapi tanpa mempunyai bimbingan cahaya samawi atau ruh kebenaran dan bercorak duniawi. Imajinasi seperti ini dialami oleh orang-orang yang tidak punya ruh spiritualitas tetapi sangat menginginkan menerima wahyu samawi. Karena keinginannya itu, Setan turun melalui pemikiran mereka. Kata *jabiz* disampaikan oleh Allah Yang Maha Kuasa. Seseorang yang terlalu banyak mengalami hal itu, terancam oleh bahaya menjadi gila. Obatnya ialah bertobat terus menerus dan mencari ampunan serta membuang cara berpikir seperti itu seluruhnya. Semoga Allah melindungi setiap orang dari hal seperti itu.

(***Dafi'ul Bala***, hal. 23, catatan kaki 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 243)

---

[601] Halaman 19-22 dari ***Dafi'ul Bala***, 23 April 1902. (Mirza Bashir Ahmad)

[602] Charagh Din dari Jammu yang menolak da'wa Masih Mau'udas, sebelumnya telah menerimanya. (Mirza Bashir Ahmad))

23 April 1902

Semalam pada saat terjadi Gerhana Bulan, aku menerima wahyu tentang Charagh Din[603], [604]:

إِنِّي أُذِيبُ مَنْ يُرِيبُ

(Arab): Aku akan hancur-leburkan, membongkar, dan menghukumnya, jika ia masih ragu, tidak menerima dan tidak mencabut kembali pengakuannya bahwa ia seorang Rasul dan Nabi yang diutus Tuhan, dan tidak minta ampun dari penolong-penolong di jalan Allah, yang selama bertahun-tahun telah berjerih-payah melayani dan membantu dan menyertai aku, selama siang dan malam. Ini karena ia telah menghina anggota Jemaat yang tulus mereka dan memuliakan dirinya sendiri lebih tinggi dari mereka.

(***Dafi'ul Bala***, hal. 23-24, catatan kaki 2;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 243, catatan kaki 2)

28 April 1902

إِنِّي أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ

(Arab) Aku akan menyelamatkan setiap orang yang berada dalam dinding rumahmu, dari wabah.[605]

(***Al-Hakam***, vol. 6, no 16, 30 April 1902, hal. 7)

---

[603] Charagh Din dari Jammu. (Mirza Bashir Ahmad)

[604] Orang ini mengkukuhkan nubuwatanku mengenainya dengan kewafatannya dan kewafatan dua putranya akibat wabah pada 4 April 1906, dalam keadaan tidak berdaya. Beberapa hari sebelumnya, ia telah menyiapkan pengumuman *mubahalah* yang mendoakan agar salah seorang yang palsu dari kami berdua dihancurkan. Tulisan doanya itu, masih berada di tangan penyalin (Editor) yang bertugas menyalin naskah untuk naik cetak, saat itulah Charagh Din dan kedua putranya tewas mendadak karena wabah. فاعتبروا يا أولى الابصار (Ambillah pelajaran, wahai..mereka yang mempunyai mata)

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 123; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 126)

[605] Catatan tanggal 4 Mei 1904: Hari ini, Maulvi Muhammad Ali MA, manajer dan editor *Review of Religions* terganggu kesehatannya. Ia menderita sakit kepala, suhu tubuhnya naik dan ia menduga kemungkinan terkena gejala wabah. Ketika Masih Mau'ud[as] diberitahu tentang ini, beliau segera mengunjungi Maulwi Muhammad Ali dan berkata: Kalau anda terkena wabah selagi anda tinggal dalam *dar** milikku, maka wahyu yang kuterima: إِنِّي أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ dan segala urusanku, semuanya itu palsu. Beliau memeriksa denyut nadinya dan memastikan padanya, tidak akan ada demam lagi, dan ini dibuktikan dengan *termometer*. Masih Mau'ud[as] menegaskan: Aku percaya pada wahyu yang turun kepadaku sama teguhnya dengan kepercayaanku pada Kitab-kitab Tuhan.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 18-19, 8 dan 16 Mei 1904, hal. 4)

* Lihat catatan kaki nomor 610, penjelasan tentang *dar*. (Pen)

30 April 1902

Semalam aku menerima wahyu:

لَوْلَا الْاَمْرُ لَعَجَّلَ لَكَ النَّمْرُ

(Arab) Penentang utama akan dihancurkan tiba-tiba, kalau bukanlah karena keputusan-Ku, maka pada akhirnya, mereka akan dihancurkan.

Orang-orang ini, mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan, keberanian, menjalankan kekuasaan dan mempengaruhi orang lain. Karena itu, diharapkan mereka akan mengambil pelajaran dari apa yang terjadi dengan manusia kebanyakan serta bertobat dan menggunakan kepandaian mereka dalam pengabian kepada agama.

(***Al-Hakam*** vol. 6, no. 16, 30 April 1902, hal. 8)

1902

Aku melihat dalam mimpi beberapa waktu lalu, Mir Nasir Nawab sedang membangun dinding yaitu dinding kota. Ketika aku melihat, aku kuatir karena tinggi dinding hanya setinggi orang dan dapat dihancurkan dengan mudah. Tetapi ketika aku melihat sisi luar, aku melihat permukaan tanah di Qadian sudah ditinggikan dan karena itu dari sisi luar dinding itu terlihat sangat tinggi. Dinding itu dibangun dengan menggunakan semen, demikian juga lantainya. Setelah menelusurinya, aku mengetahui bahwa dinding itu melingkari rumah-rumah kami dan akan mengitari seluruh kota. Tafsirnya ialah, mungkin sekali Allah, karena kasih-Nya, akan mengurangi bahaya bencana yang sedang mengepung kami.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 36, 10 Oktober 1902, hal. 16)

1902

Suatu kali aku jatuh sakit serius dan sulit untuk sembuh. Dalam keadaan ini, aku menerima wahyu;

مَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تَمُوْتَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ وَاَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْاَرْضِ [606]

Sesuai dengan itu, Allah Yang Maha Kuasa, karena Kasih dan Rahmat-Nya, memulihkan kesehatanku yang tampak menjadi suatu tanda tanya. Memang benar bahwa ribuan manusia dapat sembuh dari sakit berat bahkan sakit sangat serius, tetapi bukan dalam kapasitas manusia untuk mengumumkan, dalam kondisi demikian, bahwa kesembuhannya pasti akan diperoleh kembali.

(***Nuzulul Masih***, hal. 221;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 599)

---

[606] **(Arab) Seseorang tidak akan mati tanpa perintah Allah dan apa yang berfaedah bagi manusia akan lama tinggal bumi.** (Pen)

1902

Aku melihat beliau[607] beberapa kali. Pada suatu kali, Yesus dan aku makan daging sapi dalam satu piring.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 29, 17 Agustus 1902, hal. 12)

1902

Pada suatu kali, putra Mirza Ibrahim Baig,[608] jatuh sakit dan ia menulis surat kepadaku memintaku berdoa untuk kesembuhan anaknya. Aku berdoa untuknya dan melihat dalam suatu kasyaf bahwa Ibrahim sedang duduk dekat denganku dan berkata kepadaku: 'Sampaikan kepadaku ucapan salam dari surga'. Dari hal itu aku memahami bahwa hidupnya akan berakhir. Aku enggan memberitahukan hal itu kepada bapaknya, tetapi setelah berpikir lama aku menulis kepada Mirza Muhammad Yusuf Baig menceritakan mimpi itu. Beberapa hari kemudian putranya yang beranjak remaja, berperangai sopan dan penurut, meninggal dunia di hadapannya sendiri.

(***Nuzulul-Masih***, hal. 223;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 601)

5 Mei 1902

Semalam kira-kira jam 3.00 pagi, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu;

إِنِّيْ أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ إِلَّا الَّذِيْنَ عَلَوْا بِاسْتِكْبَارٍ

(Arab) Aku akan melindungi semua orang yang berdiam dalam *ad-dar*,[609] kecuali orang-orang yang meninggikan diri sendiri karena takabur.

Masih Mau'ud[as] menyatakan: Berpikir meninggikan diri sendiri, ada dua macam, yang tepat maupun yang tidak tepat. Suatu contoh meninggikan diri sendiri yang tepat ialah seperti kasus Nabi Musa[as]. Contoh sebaliknya ialah kasus Fir'aun.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 17, 10 Mei 1902, hal. 10)

5 Mei 1902

Masih Mau'ud[as] mengatakan: Sesudah shalat Subuh, aku menerima wahyu:

إِنِّيْ أَرَى الْمَلَائِكَةَ الشِّدَادَ

(Arab) Aku melihat beberapa malaikat, seperti malaikat pembawa maut.

---

[607] Yesus Kristus (Pen)

[608] Mirza Muhammad Yusuf Baig dari Samana, Negeri Patiala. (Pen)

[609] Lihat catatan kaki no 610, penjelasan tentang *dar*. (Pen)

Beliau[as] mengatakan: Tak seorang pun aman dari kemarahan Tuhan, kecuali dengan jalan kesucian dan takwa. Setiap orang harus berusaha memperoleh kesucian dan takwa. Kalau seorang jahat dan busuk masuk ke dalam *dar* [610] (rumah), bagaimana bisa dikatakan dengan pasti bahwa ia akan dilindungi? Bagaimana pun, satu ciri khusus yang disebut di atas yaitu, seseorang yang tidak meninggikan diri karena takabur, telah dijamin keamanannya oleh Allah Yang Maha Kuasa. Tak ada syarat demikian pada wahyu إِنَّهُ أَوَى الْقَرْيَةَ (Dia akan melindungi kota), tetapi ini tampaknya berarti tidak akan ada kepanikan massa. Allah tidak menetapkan sesuatu yang akan membuat orang berani dan cenderung kepada dosa.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 17, 10 Mei 1902, hal. 10-11)

1902

(A) Di masa itu Tuhan Maha Kuasa berbicara kepadaku dan berkata:

إِنِّيْ أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ۔ إِلَّا الَّذِيْنَ عَلَوْا مِنِ اسْتِكْبَارٍ۔ وَأُحَافِظُكَ خَاصَّةً۔
سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ۔

(Arab) Aku akan melindungi semua orang yang tinggal di rumahmu dari akibat wabah, kecuali orang yang meninggikan diri karena takabur, dan khususnya, Aku akan melindungimu. Damai bagimu dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

(***Nuzulul Masih***, hal. 23;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 401)

(B) Dia bersabda kepadaku dan mengaruniaiku dengan jaminan: Kamu dan orang-orang yang tinggal di rumahmu dan orang-orang yang termasuk beserta kamu dengan jalan ketaatan yang sempurna dan penuh takwa, akan dilindungi dari wabah. Ini akan menjadi tanda Tuhan pada hari-hari ini, agar Dia memperlihatkan perbedaan[611] di antara manusia, tetapi orang-orang yang tidak mengikutimu sepenuhnya bukanlah dari golonganmu. Janganlah cemas karena keadaan mereka.

---

[610] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] sendiri menjelaskan makna *dar*, yaitu:

> Ini jangan difikir hanya orang-orang yang menghuni di dalam rumahku yang dibangun dari batu-bata dan adukan semen, yang menjadi tujuan jaminan ini. Tetapi, juga, mereka yang patuh sepenuhnya terhadapku, mengikutiku seutuhnya adalah merupakan bagian dari rumah ruhaniku.

(***Kashti-e-Nuh***, hal. 10;
Ruhani Khaza'in, vol. 9, hal. 10)

[611] Aku ulangi lagi, Tuhan akan memperlihatkan nubuwatan ini dan seorang pencari kebenaran tidak akan tinggal dalam keraguan, dan setiap orang jujur akan menyadari bahwa Tuhan telah memperlakukan Jemaat ini dengan cara menakjubkan. Akan menjadi suatu tanda Tuhan samawi, sebagai akibat wabah ini, Jemaat ini akan berkembang dengan cara yang luar biasa yang akan dipandang dengan rasa takjub.

(***Kashti-e-Nuh***, hal. 5;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 5-6)

Ini adalah jaminan Tuhan, dan karena itu aku sendiri dan orang-orang yang tinggal di rumahku tidak perlu diberi suntikan *vaksinasi* untuk melawan penyakit pada wabah itu.

(***Kashti-e-Nuh***, hal. 2;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 2)

1902

Dia juga menyampaikan dan mengatakan: Secara umum, Qadian akan selamat dari kerusakan akibat wabah, yaitu banyak orang yang akan meninggal seperti anjing serta menjadi gila karena rasa sedih dan cemas. Juga, aku diberitahu bahwa anggota Jemaatku, yang berjumlah banyak akan dilindungi dari akibat wabah, jika dibandingkan dengan golongan yang menentangku.

(***Kashti-e-Nuh***, hal. 2;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 2)

11 Mei 1902

Pagi ini aku menerima wahyu dari Allah Yang Maha Kuasa:

خوشی کا مقام نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَ فَتْحٌ قَرِيْبٌ

(Urdu) Suatu sebab untuk gembira. (Arab) (Pertolongan dari Allah dan kemenangan sudah dekat).

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini adalah kedatanganku kedua. Nabi Isa[as] menderita di salib dan Tuhan Maha Kuasa menyelamatkannya dari itu. Aku dilanda rasa nyeri yang kuat[612] di dalam organ tubuh di punggung, tampaknya menjadi awal menghadapi kematian, tapi Tuhan Yang Maha Kuasa melepaskanku dari hal itu.

Diceritakan dalam Taurat, ada seorang Nabi berkata kepada seorang Raja bahwa hidupnya tinggal lima belas hari lagi. Ia berdoa dengan penuh kerendahan dan khusyuk, dan Tuhan Maha Kuasa memberinya kabar baik melalui Nabi itu bahwa hidupnya diperpanjang dari lima belas hari menjadi lima belas tahun dan juga diberitahu, bahwa selama waktu itu ia akan dimenangkan atas musuhnya. Demikian pula, Tuhan Maha Kuasa telah memberiku dua kabar suka. Pertama, tentang keamanan dan lama hidup yang diungkapkan dalam perkataan خوشی کا مقام (Suatu sebab untuk gembira), dan yang kedua kabar suka tentang pertolongan Tuhan dan kemenangan.

(***Al-Hakam***, Edisi khusus, 11 Mei 1902)

Mei 1902

Di waktu mendapat serangan yang amat nyeri,[613] Masih Mau'ud[as] menerima wahyu;

---

[612] Yaitu sakit pinggang. (Jalal-ud-Din Shams)

[613] Merujuk pada serangan yang sangat nyeri pada punggung beliau[as], pada 9-10 Mei 1902. (Mirza Bashir Ahmad)

اَلْيَوْمَ يَوْمُ عِيْدٍ۔ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِيْ شَأْنٍ۔ اے میرے قادر خدا اس پیالہ کو ٹال دے۔ خدا غمگین ہے۔ يُعَظِّمُكَ الْمَلَآئِكَةُ۔

(Arab) [Hari ini adalah hari *'Id*. Setiap hari Dia perlihatkan kebesaran baru. (Urdu) Wahai Tuhan-ku Yang Maha Kuasa, jauhkanlah piala ini. Tuhan amat sedih. (Arab) [Para malaikat menghormatimu].

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 19, 24 Mei 1902, hal. 1)

Mei 1902

Masih Mau'ud[as] berkata: Pada saat aku sedang sakit keras, ketika aku membayangkan jiwaku sewaktu-waktu dapat meninggalkan badanku, aku juga menerima wahyu:

اَللّٰهُمَّ اِنْ اَهْلَكْتَ هٰذِهِ الْعِصَابَةَ فَلَنْ تُعْبَدَ فِي الْاَرْضِ اَبَدًا

(Arab) Ya Allah, jika Engkau hancurkan Jemaat ini, maka Engkau tidak akan disembah lagi di bumi sesudah itu.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 20, 31 Mei 1902, hal. 5)

Juni 1902

سَيُهْزَمُ وَلَا يُرٰى۔ نَبَأٌ مِّنَ اللّٰهِ الَّذِيْ يَعْلَمُ السِّرَّ وَاَخْفٰى

(Arab) Ia akan melarikan diri dan tidak akan terlihat lagi. Ini adalah kabar[614] dari Allah Yang Mengetahui hal rahasia dan sangat tersembunyi.

(***Al-Hudaa wa Tabshirah Liman Yara***, hal. 9;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 254)

1902

Aku menulis mimpi yang lain tentang wabah, sebagai berikut: Aku melihat seekor hewan sebesar gajah, tetapi moncongnya menyerupai mulut manusia, dan beberapa anggota badannya serupa dengan anggota badan hewan lain. Aku lihat, hal itu terjadi melalui keputusan (Allah) secara tiba-tiba.

Aku duduk pada suatu tempat yang segala sisinya dikelilingi hutan, banyak terdapat ternak, keledai, kuda, anjing, babi, srigala, unta dan lain-lain. Diberitahukan kepadaku, bahwa semua ini adalah makhluk manusia yang mengambil bentuk hewan-hewan itu karena amal perbuatan mereka yang salah.

Kemudian aku melihat hewan seukuran gajah, yang terdiri dari berbagai bentuk dan muncul dari Bumi karena perintah samawi, ia datang dan duduk dekatku, menghadap ke Utara. Ia berdiam diri dan pandangannya

---

[614] Nubuwatan ini merujuk pada Allamah Rashid Rada, Editor *Al-Manar* dari Mesir. (Jalal-ud-Din Shams)

bersahaja. Setiap beberapa menit ia berlari mengitari hutan, setiap kedatangannya membuat banyak kebingungan dan ketakutan, dan ia mulai membunuh dan memakan hewan di hutan. Aku mendengar bunyi geretak tulang. Setelah setiap kali ia melakukan serangan ke hutan, ia kembali datang dan duduk dekat aku, sekitar 10 menit. Kemudian, ia menyerbu bagian lain dari hutan itu, berulang kali, kemudian kembali padaku. Matanya sangat besar dan aku perhatikan setiap kali ia datang kembali kepadaku. Dijelaskan padaku, dari air mukanya, nampak ia tidak berdaya mengenai hal itu, ia hanya melaksanakan tugas yang dibebankan padanya. Tampak juga olehku, ia suatu makhluk sopan dan shaleh yang tidak melakukan sesuatu dengan kemauannya sendiri, tetapi hanya yang diperintahkan kepadanya.

Lalu diberitahukan kepadaku, hewan ini adalah wabah dan دَآبَّةُ الْأَرْضِ (Serangga Bumi), yang disebutkan Al-Quran, yang akan dikirim pada waktu kemudian serta akan menggigit manusia karena mereka tidak percaya pada Tanda Tuhan... Serangga Bumi itu, yang disebut dalam ayat itu, ditakdirkan akan muncul dalam masa Masih Mau'ud. Selanjutnya diberitahukan kepadaku, bahwa hewan ini yang mencakup bentuk banyak hewan yang kulihat dalam mimpiku, adalah bakteri dari wabah itu. Tuhan menamakannya دَآبَّةُ الْأَرْضِ (Serangga Bumi), karena penyakit ini berasal dari Serangga Bumi dan ditularkan olehnya, mula-mula menimpa tikus dan kemudian meluas dengan berbagai cara. Manusia dan hewan lain juga terkena wabah itu. Itulah sebabnya mengapa dalam mimpi, aku melihatnya mencakup berbagai bentuk hewan.

(***Nuzulul Masih***, hal. 37-39;
Ruhani Khaza'in, vol. 18, hal. 415-417)

Agustus 1902

Al-Hakam melaporkan:
Masih Mau'ud[as] sedang menulis *Nuzulul Masih*, dan menelaah buku tulisan Pir dari Golara, *Saifi Chistiah*. Kemudian menerima wahyu;

إِنِّيْ أَنَا رَبُّكَ الْقَدِيْرُ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِيْ

(Arab) Aku Tuhan-mu, Yang Maha Kuasa. Tak seorang pun dapat mengubah Perkataan-Ku.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 28, 10 Agustus 1902, hal. 4)

15 Agustus 1902[615]

[616] تُخْرَجُ الصُّدُوْرُ إِلَى الْقُبُوْرِ

Ini adalah juga sebuah wahyu. Setelah menerima wahyu ini, Nazir Hussain dari Delhi, Fateh Ali dan Allah Bakhsh dari Taunsa dan beberapa orang lainnya meninggal dunia.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 10)

---

[615] Tanggal ini tercacat dalam buku Hadhrat Mufti Muhammad Shadiq[ra]. Lihat ***Dhikr-e-Habib*** hal. 216. (Jalal-ud-Din Shams)

[616] **(Arab) Orang-orang terkemuka akan digiring ke kuburan mereka**. (Pen)

Agustus 1902

(A) Sekitar tiga bulan lalu, aku melihat dalam suatu mimpi bahwa di lorong Qadian, yang aku lalui bila aku berjalan-jalan, anda[617] sedang berjalan ke arahku untuk berjabat-tangan denganku. Itu kini sudah menjadi sempurna.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 37, 17 Oktober 1902, hal. 16)

(B) Pada suatu kali, aku melihat dalam mimpi, aku sedang bersiap untuk berjalan-jalan dan di bawah pohon *banyan*[618] yang terletak dekat dengan rumah pemangkas rambut Miran Bakhsh, Nabi Bakhsh mendekatiku dan berjabat-tangan denganku. Ini terjadi pada masa, ketika ia sering menyiarkan pernyataan melawanku.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 38, 24 Oktober 1902, hal. 10)

1902

Adalah kebiasaan Tuhan Maha Kuasa denganku, bahwa bila aku berdoa dengan kuat, satu malaikat turun dan menyingkirkan hambatan yang ada di jalan yang menuju pengabulannya. Segera sesudah itu, rahmat Tuhan mulai tampak, yang tandanya mulai muncul sebelum datangnya waktu pagi.

(***Surat*** 16 Agustus 1902, Seth Abdurrahman dari Madras; ***Tash-hidhul Azhan***, September 1907, no. 31-32/293-294)[619]

1902

Kepadaku diberitahukan bahwa arti keterangan dalam Hadits, bahwa usia orang-orang di masa Masih Mau'ud akan dipanjangkan, ialah bahwa orang-orang yang bekerja untuk agama di masa itu akan mempunyai umur panjang. Orang yang tidak berbakti untuk agama adalah seperti seekor lembu jantan tua yang tidak berguna atau yang akan disembelih oleh majikannya saat dikehendakinya.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 31, 31 Agustus 1902, hal. 8)

1902

Tuhan telah memberitahuku, bahwa **Al-Masih Muhammadi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Al-Masih Musawi.**

(***Kishti-e- Nuh***, hal. 16; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 19, hal. 17)

---

[617] Merujuk pada Mehar Nabi Baksh yang, pada satu waktu, mencabut keyakinannya tetapi kemudian kembali lagi. Ia menulis surat pada Masih Mau'ud[as] memohon *bai'at* kembali. Dalam kaitan ini, Masih Mau'ud[as] menulis hal ini. (Jalal-ud-Din Shams)

[618] Pohon *banyan* ini terletak antara rumah Khalifatul Masih I[ra] dan Hadhrat Khan Bahadur Mirza Sultan Ahmad[ra]. (Jalal-ud-Din Shams)

[619] Angka awal menunjukkan halaman pada bulan itu, angka kedua menunjukkan halaman pada tahun tersebut. (Pen)

1902

Dalam mimpi aku melihat Ayahku (yang sebenarnya adalah penjelmaan malaikat). Ia sedang menggenggam sebuah tongkat kecil, yang aku fahamkan akan digunakan untuk memukulku. Aku berkata kepadanya: Adakah orang yang memukul anaknya sendiri? Mendengar ini, matanya berkaca-kaca dan ketika ia hendak mengayunkan tongkatnya kembali, aku berkata seperti itu lagi. Sesudah ini terjadi dua tiga kali aku terbangun.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 6)

1902

Saat sore hari: Hadhrat Maulana Maulwi Nur-ud-Din jatuh sakit kemarin. *Alhamdulillah*, ia telah pulih hari ini. Masih Mau'ud[as] telah memohonkan doa bagi kesehatannya dan berkata: Setelah menyaksikan bagaimana jalan pertolongan samawi terjadi, aku jarang berpikir untuk menggunakan obat. Ada sat-saat, aku sembuh dengan minum obat, ada juga dengan hanya doa. Aku berdoa baginya agar disembuhkan tanpa pengobatan, dan aku menerima jawaban (dari Allah Yang Maha Kuasa): Kami jamin kesehatannya. Kesehatannya akan pulih kembali.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 6)

1902

Maulwi Nazir Hussain dari Delhi meninggal dunia. Ketika menerima kabar kewafatannya, keluar dari mulut Masih Mau'ud[as], kalimat Bahasa Arab:

[620][621] مَاتَ ضَآلٌّ مَآثِمًا

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 7)

17 Oktober 1902

Masih Mau'ud[as] berkata: Hari ini wahyu kembali meluncur melalui lidahku:

[622] إِنِّيْ أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ إِلَّا الَّذِيْنَ عَلَوْا مِنِ اسْتِكْبَارٍ

(Arab) Aku akan selamatkan semua orang yang tinggal dalam *dar*, kecuali orang-orang yang menganggap dirinya tinggi karena kesombongan.

---

[620] **(Arab) Seorang yang berada dalam kekeliruan, meninggal karena memberontak.** (Pen)

[621] Kalimat dari ilham ini, juga merujuk pada tahun* kewafatannya.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 7, catatan kaki 1)

*1320 H (Mirza Bashir Ahmad)

[622] Lihat catatan kaki no 610, untuk penjelasan tentang *dar*. (Pen)

(Kondisi) إِلَّا الَّذِينَ عَلَوْا (kecuali tentang orang yang menganggap diri mereka tinggi karena kesombongannya) selalu ada menyertai (wahyu ini). Aku tidak mengetahui maksudnya, tetapi mungkin itu ialah peringatan bahwa orang-orang harus berpegang teguh pada takwa. Orang yang berpikir atau berbicara tinggi, mungkin karena mereka taat pada perintah: أَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (Nyatakanlah rahmat dari Tuhan-mu); atau kemungkinan lain, setan yang tentangnya telah dikatakan: أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ (ia membangkang dan angkuh).

Ia ditanya: أَمِنَ الْعَالِينَ كُنْتَ Apakah kamu sungguh-sungguh tinggi atau pernyataan kamu hanya atas dasar berpikir tinggi karena kesombongan? Kata أَعْلَىٰ (tinggi) adalah juga digunakan untuk hamba Allah yang shaleh, umpamanya: إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ (Kamu akan berada di tempat tinggi), tapi ini disertai kerendahan hati, sementara jenis yang lainnya muncul dari kesombongan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 1, 31 Oktober 1902, hal. 4)

18 Oktober 1902

(A) Pada bagian akhir malam, aku menerima wahyu;

إِنِّي أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا. وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا. عِنْدِي مُعَالَجَاتٌ.

(Arab) Aku akan selamatkan dari wabah semua orang yang tinggal di rumah ini. Kami akan membuat ini menjadi Tanda rahmat bagi manusia. Ini sudah ditetapkan pada awalnya. (Aku punya banyak obat).

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 1, 31 Oktober 1902, hal. 5, dan ***Al-Hakam***, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 10)

(B) Sebagaimana biasa, aku mencatat wahyu ini dalam buku harianku, kemudian aku bertanya kepada istriku apakah ia juga mengalami mimpi. Ia menjawab: Aku baru saja melihat suatu mimpi, ada sebuah kotak besar penuh dengan obat-obatan telah sampai melalui Pos, dikirim oleh Shaikh Rahmatullah. Istri dari Hakim Fazluddin dan seorang Bidan bernama Haru berdiri bersamaku. Ketika kotak dibuka, penuh dengan obat-obatan dalam botol dan kardus, demikian banyaknya sehingga rumput kering yang menjadi alas pada kotak itu berisi obat.

Untuk lebih mengukuhkan keimanannya, aku sampaikan kepadanya; Aku menerima wahyu pada hari ini dan menunjukkan kepadanya apa yang tertulis dalam buku harian. Suatu kebetulan yang aneh. Wahyu itu mengatakan: رَحْمَةً مِنَّا (Rahmat dari Kami Sendiri) dan mimpi (istriku) melihat sebuah kotak yang dikirimkan Rahmatullah (Rahmat dari Allah). Hal lain adalah kehadiran Maryam, istri Hakim Fadl-ud-Din dan kotak yang dibawa oleh Charagh[623] (lampu). Semua ini

[623] Charagh adalah seorang yang bekerja pada Masih Mau'ud[as]. Kemudian dia bekerja di Madrassah Ahmadiyah. Setelah pensiun, dia meninggal di Rabwah. (Jalal-ud-Din Shams)

adalah kabar baik. Arti dari: لِنَجْعَلَهٗ اٰيَةً لِّلنَّاسِ yaitu, janji keamanan akan jadi Tanda bagi manusia. Ini adalah petunjuk bahwa Allah Maha Kuasa akan membuat sesuatu menjadi nyata sebagaimana terjadi dalam wahyu: اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ. Pada waktu ini kelompok orang-orang berusaha menolong dirinya dengan penyuntikan *vaksinasi* dan kami bangga dengan Tanda samawi ini.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 10)

18 Oktober 1902

Berbarengan dengan ini (wahyu Bahasa Arab yang baru saja disebutkan), ada juga wahyu dalam Bahasa Urdu, tetapi itu suatu wahyu yang panjang dan kalimat tepat-nya terluput dari ingatanku. Intinya ialah:

ایمان کے ساتھ نجات ہے

(Urdu) Najat ialah dengan jalan Iman.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 10 dan
Al-Badr, vol. 1, no. 1, 31 Oktober 1902, hal. 5)

18 Oktober 1902

Dalam wahyu yang diterima semalam termasuk pula suatu kalimat yang lupa, tapi kini sudah teringat olehku:

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْٓا اَنْ يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ [624]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 1, 31 Oktober 1902, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 6, no. 39, 31 Oktober 1902, hal. 11)

19 Oktober 1902

Wahyu berikut, aku terima hari ini;

يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِـُٔوْا نُوْرَكَ۔ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّتَخَطَّفُوْا عِرْضَكَ۔ اِنِّيْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ [625]

Masih Mau'ud[as] berkata: Walaupun kami hanya sendiri, lemah dan tanpa daya, Allah Yang Maha Kuasa mengirim telegram dari Langit untuk mendukung kami.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 2, 7 November 1902, hal. 10;
Malfuzat, vol. 4, hal. 90)

---

[624] **(Arab) Adakah orang-orang mengira bahwa ucapan mereka: 'Kami telah beriman', akan cukup dan bahwa mereka tidak akan dicoba?** (Pen)

[625] **(Arab) Mereka ingin memadamkan cahayamu. Mereka ingin menyerang kehormatanmu. Aku besertamu dan beserta anggota keluargamu.** (Pen)
Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Dalam *Al-Hakam*, vol. 6, no. 40, 10 November 1902, hal. 1; wahyu ini dikutip dengan وَاَنْ يَّتَخَطَّفُوْا عِرْضَكَ dan bukan يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّتَخَطَّفُوْا عِرْضَكَ. (Pen)

20 Oktober 1902

Sekitar jam 03.00 dini hari, aku menerima wahyu;

وَاِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ لِلسِّلْسِلَةِ السَّمَاوِيَّةِ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ۔ جَفَّ
الْقَلَمُ بِمَا هُوَ كَائِنٌ۔ قُلْ اِنَّمَا اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰى اِلَيَّ اَنَّمَا اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ
وَّاحِدٌ۔ وَالْخَيْرُ كُلُّهٗ فِي الْقُرْاٰنِ۔ فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْ وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
اُعِدَّتْ لِلْكَافِرِيْنَ۔ [626]

Dari sini, kita pelajari ada dua jenis manusia. Pertama, orang yang tidak memiliki pengetahuan tetapi mempunyai sifat-sifat kemanusiaan; dan kedua adalah orang-orang yang telah kehilangan daya pandang, daya dengar dan daya faham dan mereka ibarat batu. Bahkan orang-orang yang menyadari kebenaran tetapi tidak tegas menerimanya disebabkan karena pertimbangan hal duniawi juga akan masuk neraka. Tampaknya Tuhan mempunyai rencana yang sejauh ini masih menjadi suatu rahasia. Tampak pula bahwa Tuhan merencanakan suatu kemajuan dan Tuhan Yang Maha Terpuji merancang beberapa penjelmaan. Ada pula penegasan bahwa apa pun rencana-Nya, pasti akan terjadi dan tak dapat dihindarkan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 2, 7 November 1902, hal. 10-11)

1902

Terkait dengan wabah, Masih Mau'ud[as] berkata: Pada suatu kali, aku menerima wahyu:

خدا قادیان میں نازل ہوگا، اپنے وعدہ کے موافق

(Urdu) Tuhan akan turun di Qadian, sesuai dengan janji-Nya.

Dan ini diikuti oleh:

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ [627]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 2, 7 November 1902, hal. 11;
Al-Hakam, vol. 6, no. 40, 10 November 1902, hal. 1)

---

[626] **(Arab)Kami akan perlihatkan padamu bagian yang Kami janjikan kepada mereka bertalian dengan gerakan samawi atau Kami akan mematikanmu. Itu sudah tertulis apa yang akan Dia lakukan dan telah menjadi putusan akhir. Katakan kepada mereka: Aku hanya seorang makhluk manusia seperti kamu. Kepadaku diwahyukan bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa dan semua kebaikan terdapat dalam Al-Quran. Maka berlindunglah dari Api yang kayu bakarnya ialah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang ingkar.** (Pen)

[627] **(Arab) Kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh.** (Pen)

30 Oktober 1902

(A)

نتیجہ خلافِ مُراد ہُوا یا نکلا

(Urdu) Hasilnya bertentangan dengan yang diharapkan.

Aku tidak ingat secara tepat kalimat akhirnya dan juga tidak tahu siapa yang dimaksud di sini.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 2, 7 November 1902, hal. 16)

(B)

نتیجہ خلافِ امید ہے

(Urdu) Hasilnya bertentangan dengan apa yang diinginkan.

(***Al-Hakam***, vol .6, no. 40, 10 November 1902, hal. 11)

6 November 1902

Pada malam 6 November 1902, terlintas dalam pikiranku bahwa aku harus menggubah suatu *qasidah* (sajak) mengenai perdebatan di Modd.

(***Ijaz-e- Ahmadi***, hal. 89;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 203)

1902

فَقَدْ سَرَّنِيْ فِيْ هٰذِهِ الصُّوَرِ صُوْرَةٌ
يَدْفَعُ رَبِّيْ كُلَّمَا كَانَ يَحْشُرُ [628]

(Arab) Dari antara alternatif ini, aku menyukai salah satu yang dengannya Tuhan-ku akan menolak semua hasutan yang telah ia[629] lancarkan.

(***Ijaz-e- Ahmad***i, hal. 44;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 156)

1902

Aku telah menggubah *qasidah* Bahasa Arab, yang akan diberi nama *Ijaz-e-Ahmadi* dan kepadaku disampaikan dalam wahyu:

اس کا کوئی مقابلہ نہیں کر سکے گا اور اگر طاقت بھی رکھتا ہوگا تو خدا کوئی روک ڈال دے گا

(Urdu) Tak seorang pun dapat membuat hal serupa itu dan sekali pun ada seorang yang mampu, Allah akan menghentikannya.

---

[628] Sajak ini diwahyukan oleh Allah, Yang Maha Kuasa, Maha Perkasa.
(***Ijaz-e- Ahmadi***, hal. 44; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 19, hal. 156)

[629] Maulvi Tsanaullah. (Mirza Bashir Ahmad)

Qazi Zafar-ud-din, yang teguh dalam keingkarannya, fanatik buta dan sangat bangga dengan diri sendiri, mulai menulis *qasidah* untuk membalas *qasidah* ini agar ia dapat membuktikan bahwa wahyuku palsu. Selagi ia masih sibuk dalam menggubah *qasidah*-nya, Malaikat maut mengakhiri hidupnya.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 165, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 604)

1902

Ada dua rumah yang berdekatan dengan rumahku, bukan milikku, tapi aku perlu memperluas rumah karena sudah sempit.[630] Pada suatu kali, aku diperlihatkan dalam kasyaf bahwa dalam pekarangan rumah terdapat suatu dataran tinggi luas. Aku melihat dalam mimpi, suatu ruang tamu besar dapat dibangun di atas tanah itu dan aku juga melihat tanah kosong di sebelah Timur dan telah melakukan doa supaya bangunan dapat kami dirikan di atasnya, serta tanah kosong bagian Barat, mengucapkan "Amin".

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 379;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 393)

15 November 1902 (sekitar itu)

Pada hari Sabtu, 29 November 1902, Masih Mau'ud[as] menceritakan suatu mimpi yang beliau lihat sekitar dua minggu sebelumnya, yaitu:

Aku sedang berdiri pada suatu tempat dan ada seseorang yang memperhatikan aku dan mengambil peci dari kepalaku. Ia kembali akan melakukan serangan kedua kali dengan maksud akan merenggut sorbanku, tetapi aku yakin ia tidak akan mampu melakukannya. Ada seorang yang lemah memegangnya, tetapi aku mempunyai perasaan bahwa orang ini tidak bermaksud jujur terhadapku. Dalam pada itu seorang lain, penduduk Qadian, muncul dan juga memegangnya. Aku tahu, orang kedua ini seorang mukmin shaleh. Lalu penyerang itu dibawa ke Pengadilan dan dijatuhi hukuman penjara empat, enam atau sembilan bulan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 5-6, 8 November dan 5 Desember 1902, hal. 37)

1902

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku melihat mimpi, seseorang dengan kepala terbuka dan mengenakan pakaian kumal datang kepadaku dan aku mencium bau jahat yang keluar darinya. Ia datang dekat sekali kepadaku dan berkata: Aku mempunyai bisul akibat wabah di bawah telinga. Aku berkata kepadanya: Mundur, mundur.

---

[630] Tampaknya ini adalah bangunan yang telah Masih Mau'ud[as] umumkan dalam *Kashti-e-Nuh*, pernah menjadi tempat tinggal Mirza Bashir Ahmad. Jika hal itu benar, kasyaf ini terjadi pada tahun 1902 atau sedikit lebih awal. Bagaimana pun, tanggal pasti turunnya wahyu ini belum bisa ditentukan, wahyu ini dimasukkan saat tahun penulisan *Kashti-e-Nuh*. واللہ اعلم (Allah Maha Mengetahui).

Masih Mau'udas menambahkan: Aku tidak diberi pengertian tentang makna mimpi itu.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 5-6, 28 November dan 5 Desember 1902, hal. 34)

17 November 1902

Masih Mau'udas berkata: Semalam, aku melihat dalam mimpi, turun hujan gerimis yang sangat ringan. Hujan turun rintik-rintik, dengan sentuhan tetesan air hujan yang lembut dan hening.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 5-6, 28 November dan 5 Desember 1902, hal. 35;
Al-Hakam, vol. 6, no. 42, 24 November 1902, hal. 4)

18 November 1902

Masih Mau'udas berkata:
Sekitar 20 atau 25 menit menjelang tiba waktu shalat *Fajar*, aku melihat mimpi seakan-akan aku membeli sebidang tanah dengan maksud untuk dijadikan pekuburan untuk Jemaat kami. Kepadaku dikatakan, namanya **Bahishti Maqbarah**, maknanya, siapa yang dimakamkan di sana akan dizinkan masuk surga. Kemudian aku melihat beberapa buah Injil kuno telah ditemukan di Kashmir yang memecahkan misteri penyaliban. Aku menyarankan supaya beberapa orang dikirim ke sana dan mengambil Injil itu, sehingga aku bisa menulis buku mengenai hal itu. Mendengar ini, Maulwi Mubarak Ali menyatakan kesediaannya untuk pergi tetapi ia mohon agar ditentukan tempat baginya dalam Pekuburan Surga itu. Aku berkata: Khalifah Nur-ud-Din juga dikirim pergi besertanya....

Masih Mau'udas melanjutkan: Suatu waktu dulu, aku merencanakan supaya ada suatu pekuburan tersendiri untuk Jemaat kami. Kini, Tuhan menyetujui rencanaku. *Injil* berarti kabar suka. Kelihatannya Tuhan bermaksud hendak menyatakan suatu kabar suka dari Kashmir dan orang yang akan melaksanakan kewajiban ini tentu akan masuk Surga.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 5-6, 28 November dan 5 Desember 1902, hal. 35;
Al-Hakam, vol. 6, no. 42, 24 November 1902, hal. 4)

20 November 1902 (Kamis)

Berdoa dengan khusyu tentang Piggot,[631] Masih Mau'udas dalam

---

[631] Piggot adalah pendeta Kristen yang mengaku sebagai Al-Masih yang dijanjikan. Beberapa orang mengikutinya. Pengumumannya itu diterima melalui Mufti Muhammad Sadiq yang kemudian diserahkan kepada Masih Mau'udas. Beliaus kemudian membuat satu halaman pernyataan singkat kepada Maulvi Muhammad Ali untuk diterjemahkan (dalam Bahasa Inggris) dan dikirim ke Inggris. Dalam pengumuman itu, Masih Mau'udas mengatakan: "Sekretaris saya telah menerima pengumuman tentang pengakuan anda. Anda telah keliru dalam pengakuan itu. Jika anda memang punya kekuasaan, silakan bertarung dengan saya. Tuhan telah menyampaikan kepada saya, bahwa saya adalah Al-Masih yang Dijanjikan dan Islam adalah agama yang benar".
Ketika ia menerima pernyataan ini, ia tidak memberi jawaban. Pernyataan Masih Mau'udas telah dimuat dalam surat kabar di Inggris, dan potongan beritanya dikirim ke Qadian. Dalam

mimpi melihat beberapa buku yang tertulis kalimat : ***Tasbih, Tasbih, Tasbih***[632] dan kemudian menerima wahyu;

[633] وَاللّٰهُ شَدِيْدُ الْعِقَابِ۔ اِنَّهُمْ لَا يُحْسِنُوْنَ

Wahyu ini menunjukkan bahwa keadaan Piggot tidak bagus dan ia tidak akan mau bertobat pada masa mendatang. Ini juga berarti, ia tidak percaya adanya Tuhan, atau apa yang ia katakan adalah kebohongan melawan Tuhan dan merencanakan untuk melawan Tuhan, isi sesuatu yang buruk. Bagian wahyu اَللّٰهُ شَدِيْدُ الْعِقَابِ (Allah sangat keras dalam pembalasan) menunjukkan bahwa akhirnya ia akan menemui ajal, dan terkena azab Tuhan. Sungguh, adalah sangat gegabah mengaku sebagai Tuhan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 4, 21 November 1902, hal. 25;
Al-Badr, vol. 1, no. 5-6, 28 November dan 5 Desember 1902, hal. 42;
Al-Hakam, vol. 6, no. 42, 24 November 1902, hal. 6)

21 November 1902

Ketika aku telah hampir selesai menuliskan pengumuman,[634] dan hanya tinggal beberapa baris lagi, aku dikuasai oleh kantuk sehingga aku meletakkan pena dan tidur. Dalam mimpi, aku melihat Maulwi Muhammad Hussain dari Batala dan Maulwi Abdullah Chakrhalavi. Aku berkata kepada mereka;

خُسِفَ الْقَمَرُ وَالشَّمْسُ فِيْ رَمَضَانَ۔ فَبِاَيِّ اٰلَاۗءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

(Arab) Bulan dan Matahari telah gerhana di bulan Ramadhan, kenapa kamu berdua mendustakan karunia Tuhan-mu?

Dalam mimpi itu juga, aku berkata kepada Akhwim[635] Maulwi Abdul Karim: Yang dimaksud dengan kurnia Tuhan itu adalah aku sendiri. Kemudian aku melihat ke suatu ruang yang memancarkan cahaya seakan saat malam hari, dan beberapa orang menyalin wahyu ini dari Al-Quran dengan bantuan cahaya itu, dan aku mempunyai perasaan bahwa wahyu ini terdapat dalam Al-Quran. Aku mengenal salah satu dari orang-orang itu adalah Mian Nabi Bakhsh Rafugar, seorang penilik dari Amritsar.

(***Review ber Mubahatha Batalvi wa Chakrhalvi***, hal. 3, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 209, catatan kaki)

---

beberapa hari itu, Piggot terlibat dalam skandal dengan wanita, yang disebarluaskan dalam beberapa surat kabar. Setelah menerima pernyataan Masih Mau'ud[as] itu-pun, ia masih tetap diam dan tidak ada pengakuan lebih lanjut darinya, dan ia meninggal dalam keadaan seperti itu. (Jalal-ud-Din Shams)

[632] Kesucian adalah milik Allah. (Pen)

[633] **(Arab) Dan Allah sangat keras dalam pembalasan. Mereka tidak berbuat baik.** (Pen)

[634] Merujuk ke *Review on Debate between Chakrhalvi and Batalvi*, 27 November 1902; *Ruhani Khaza'in*, vol. 19, hal. 206-216. (Mirza Bashir Ahmad)

[635] Julukan cinta dan kasih sayang. Arti secara harfiah adalah: Saudara kami. (Pen)

22 November 1902

Semalam dalam mimpi, aku melihat pohon yang lebat dengan buah-buahan yang lezat dan indah dan beberapa orang sedang berupaya menumbuhkan tanaman rambat di pohon itu. Tanaman rambat itu tidak berakar.... Tampaknya seperti parasit. Tanaman itu meluas menutupi pohon, merusak buah-buahan dan pohon itu kehilangan keindahannya dan menjadi tidak menarik. Sebagian bakal buahnya musnah dan sebagian lainnya sudah rusak. Hal ini sangat menyentuh dan menyusahkan hatiku, dan aku bertanya pada seorang orang baik dan suci yang berdiri di dekat itu: Pohon apa ini dan tanaman rambat apa yang telah mencengkram pohon yang indah itu? Ia menjawab: Pohon itu ialah Al-Quran, kalam Tuhan, dan tanaman rambat ini adalah Hadits dan Tafsir yang bertentangan dengan Al-Quran atau dianggap bertentangan dengannya. Jumlahnya yang banyak telah mencengkram pohon itu dan merusaknya. Lalu aku tersentak bangun.

(***Review ber Mubahatha Batalvi wa Chakrhalvi***, hal. 5, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 212, catatan kaki)

22 November 1902

Pada malam itu, pukul 3.02 pagi, aku menerima wahyu:

مَنْ اَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِیْ تَبْتَلِیْهِ بِذُرِّیَّةٍ فَاسِقَةٍ مُّلْحِدَةٍ یَّمِیْلُوْنَ اِلَی الدُّنْیَا
وَلَا یَعْبُدُوْنَنِیْ شَیْئًا۔

(Arab) Siapa yang berpaling dari Al-Quran, Kami akan memberi cobaan dengan keturunan fasik yang menjalani kehidupan jahat. Mereka akan mengejar dunia dan sama sekali tidak akan beribadat kepada-Ku.

Dengan perkataan lain, akhir dari keturunannya akan berperilaku jahat, dan mereka tidak akan menjalankan tobat dan menyerap ketakwaan.

(***Review ber Mubahatha Batalvi wa Chakrhalvi***, hal. 6, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 213, catatan kaki)

5 Desember 1902

(A) Pada hari Jum'at, ketika aku sakit, aku menerima wahyu:

یَمُوْتُ قَبْلَ یَوْمِیْ هٰذَا

(Arab) Ia akan meninggal sebelum hari-Ku ini. Artinya *Yaum* adalah hari Jumat yaitu adalah hari Tuhan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 7, 12 Desember 1902, hal. 55)

(B) Maulwi Rasul Baba dari Amritsar... ditimpa suatu wabah. Selama ia sakit, aku menerima wahyu pada hari Jum'at:

يَمُوْتُ قَبْلَ يَوْمِ الْجُمُعَةِ هٰذَا

(Arab) Ia akan meninggal sebelum hari Jum'at berikutnya.

Ini berarti, ia akan meninggal sebelum Jum'at depan. Kenyataanya, ia meninggal pada pukul 5.30 pagi, Senin, 8 Desember 1902.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 299-300;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 312-313)

6 Desember 1902

(A) Semalam aku merasa gelisah, sekiranya aku tidak menerima wahyu Tuhan. Terlintas dalam pikiranku, saat akhirku sudah tiba. Selagi aku dalam keadaan itu, aku dilanda kantuk dan tidur serta melihat mimpi, aku berada pada jalan buntu sementara ada tiga ekor banteng[636] sedang berjalan ke arahku. Ketika seekor mendekatiku, aku menghalaunya dan hal itu terjadi pula dengan yang kedua. Lalu yang ketiga berjalan menuju aku. Aku merasa bahwa hewan itu begitu kuat sehingga tidak ada jalan untuk melepaskan diri dari padanya. Selagi pikiran demikian muncul dalam pikiranku, Allah Yang Maha Kuasa memerintahkan hewan itu berbalik. Kesempatan ini aku gunakan untuk menyelinap melewatinya dan terus berlari. Aku mengira, ia akan mengejarku tetapi aku tidak menoleh ke belakang. Kemudian doa berikut ini diwahyukan Allah Yang Maha Kuasa kepadaku :

رَبِّ كُلُّ شَيْءٍ خَادِمُكَ رَبِّ فَاحْفَظْنِيْ وَانْصُرْنِيْ وَارْحَمْنِيْ[637; 638]

Kepadaku diberitahukan bahwa ini adalah **nama besar Tuhan** dan siapa yang berdoa dengan doa ini akan dilindungi dari setiap bencana.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 7, 12 Desember 1902, hal. 54;
Al-Hakam, vol. 6, no. 44, 10 Desember 1902, hal. 10)

---

[636] Setelah melihat mimpi ini, kepadaku diberitahukan, beberapa penentang akan memperkarakan aku dengan menggunakan tiga Pengacara untuk melawanku. Sesudah itu, Karam Din melakukan tuntutan hukum terhadapku di Jhelum dan aku dipanggil hadir dalam sidang Pengadilan. Perkara itu bersifat Pidana dan seperti kulihat dalam mimpiku ia menggunakan tiga orang Pengacara untuk melawanku. Pada akhirnya, sesuai janji Tuhan, pengaduannya ditolak.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 381; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 395;
Al-Badr, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 11)

[637] **(Arab) Ya Tuhan-ku, segala sesuatu adalah khadim-Mu. Ya Tuhan, lindungilah aku, tolonglah aku, kasihanilah aku.** (Pen)

[638] *Al-Hakam*, vol. 6, 10 Desember 1902, hal. 10 melaporkan bahwa Masih Mau'ud[as] berkata:

> Doa ini menakjubkan untuk mohon perlindungam... Aku akan senantiasa berdoa dengan cara ini secara dawam dalam saat shalat-ku, demikian juga kamu sekalian, hendaknya melakukan hal ini juga.

Beliau[as] juga berkata:

> Hal terbesar dalam kaitan ini, sebagaimana telah diajarkan oleh Yang Maha Esa –yaitu, hanya Allah Yang Kuasa Sendiri yang menyebabkan suatu kerugian atau keuntungan-, diajarkan pada kita yaitu, wahai Allah segala sesuatu adalah hamba-Mu, tidak ada kerugian yang menyebabkan kerusakan tanpa izin dan kehendak-Mu.

(B) Dari Tanda yang diperlihatkan untuk kepentinganku, Tuhan Yang Maha Tahu dan Maha Bijaksana memberitahu tentang seorang manusia busuk yang membuat fitnah besar terhadapku. Dia mengingatkan melalui wahyu-Nya, bahwa orang ini akan menyerangku dengan tujuan merendahkan aku, tetapi akhirnya ia sendiri yang akan jadi sasaranku. Semua ini diberitahukan Allah kepadaku dalam tiga buah mimpi. Dia menyatakan kepadaku dalam suatu mimpi, penentangku ini akan menggunakan tiga orang pembantunya dalam melawanku, supaya berhasil dalam perkaranya untuk menghinakan dan membuat aku susah. Kepadaku diperlihatkan bahwa aku digiring ke Pengadilan sebagai seorang tahanan, tetapi pada akhirnya aku akan dibebaskan. Kepadaku disampaikan kabar suka, bahwa pendusta busuk ini sendiri akan mengalami penderitaan..... Lalu aku mulai menunggu terjadinya perkembangan keadaan sesuai wahyu. Setelah lewat setahun, terjadilah semua ini, yaitu Karam Din. (Yaitu, ia mengajukan Perkara Pidana kepadaku).[639]

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 215; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 225)

6 Desember 1902

Setelah aku melihat mimpi[640] ini, aku melihat mimpi lain, yaitu aku bertemu dengan seorang yang sedang mengendarai kuda. Ketika aku mendekati rumahku, seorang menaruh uang receh di tanganku dan dalam otakku terbesit dalam pikiran, pecahan receh ini sebesar 2 *anna* dan 4 *anna*. Ketika aku terus berjalan, aku melihat Fajjo[641](Fadl Nishan) seorang Kashmir duduk di tepi jalan.

8 Desember 1902

Aku melihat (dalam mimpi), aku hendak mengambil air wudhu ketika aku merasakan, tanah yang ada di bawahku lembut dan kosong dan terdapat sebuah gua di bawahnya. Aku menginjakkan kaki ke atasnya dan aku terperosok ke dalam. Aku sangat ingat, badanku masuk ke dalam gua itu, tetapi aku meloncat dan keluar dari gua itu. Pada waktu itu, aku merasa diriku terapung di udara dalam suatu ruang kosong yang luas kelilingnya sejauh dari sini sampai rumah Nawab Sahib,[642] aku

---

[639] Tanda ini diterbitkan oleh Masih Mau'ud[as] sendiri dalam ***Mawahib-ur Rahman*** dalam Bahasa Arab dan Parsi. Kemudian, dalam ***Haqiqatul Wahi***, beliau menerbitkan hal yang sama dalam Bahasa Urdu. Terjemahan ini berdasarkan kutipan Bahasa Urdu dalam ***Haqiqatul Wahi***. (Munawar Ahmed Saeed)

[640] Yaitu, mimpi tentang 3 ekor banteng. (Mirza Bashir Ahmad)
Ketika aku masuk mesjid aku melihat ribuan orang yang duduk di situ. Semuanya mengenakan pakaian usang. Ketika aku masuk lebih jauh ke dalam mesjid, tampak olehku suatu tandu jenazah diletakkan di mesjid. Mayat itu terbaring di atas *velbed* besar. Aku tidak tahu siapa yang meninggal itu.
(***Al-Badr,*** vol. 1, no. 7, 12 Desember 1902, hal. 54)

[641] Fajjo adalah istri dari seorang penduduk Qadian yang bernama Ghaffara. Ia menjadi pembantu di rumah Masih Mau'ud[as]. (Jalal-ud-Din Shams).

[642] 'Disini' dimaksudkan Mesjid Mubarak dan rumah Nawab Sahib merujuk pada rumah Nawab Maulana Ali yang berada di sebelah rumah Masih Mau'ud[as]. (Jalal-us-Din Shams)

terapung dari satu sisi ke sisi lainnya. Sayyid Muhammad Ahsan sedang berdiri di tepinya dan aku memanggilnya dan berkata: Isa berjalan di atas air tetapi lihatlah, aku mengapung di udara, dan aku menerima Rahmat Tuhan jauh lebih banyak dari yang diterimanya. Hamid Ali besertaku dan kami melayang melalui ruang tertutup itu beberapa kali dengan tak perlu menggerakkan tangan atau kaki, bergerak maju dengan mudah. Saat itu adalah duapuluh menit menjelang pukul 1 dini hari.

(***Al-Badr,*** vol. 1, no. 7, 12 Desember 1902, hal. 55)

9 Desember 1902

Semalam aku menerima wahyu:

سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا اِبْرَاهِيْمُ[643]

dan ini diikuti oleh wahyu:[644]

سَلَامٌ عَلٰى اَمْرِكَ ـ صِرْتَ فَائِزًا[645]

(***Al-Badr,*** vol. 1, no. 7, 12 Desember 1902, hal. 55;
Al-Hakam , vol. 6, no. 44, 10 Desember 1902, hal. 18)

12 Desember 1902

Aku menerima wahyu berikut:

يُنَادِيْ مُنَادٍ مِّنَ السَّمَآءِ ـ[646]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 8, 19 Desember 1902, hal. 58)

19 Desember 1902

اِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ[647]

(***Al-Badr,*** vol. 1, no. 9, 26 Desember 1902, hal. 68;
Al-Hakam, vol. 6, no. 46, 24 Desember 1902, hal. 14)

19 Desember 1902

Al-Badr melaporkan bahwa: Masih Mau'ud[as] pulang setelah mendirikan shalat Maghrib dan Isya, tetapi kemudian kembali lagi. Beliau kemudian menerima kasyaf tiga kali berturut-turut.

---

[643] **(Arab) Salam atasmu wahai Ibrahim.** (Pen)

[644] Maulvi Rusul Baba.... meninggal pada pukul 5.30 Pagi pada 8 Desember 1902.... dan aku menerima wahyu ini berarti bahwa **(Arab) Damai atasmu wahai Ibrahim. Kamu telah mencapai sukses.**
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 299-300; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 312-313)

[645] **(Arab) Selamat atas urusanmu; kamu telah memperoleh sukses.** (Pen)

[646] **(Arab) Seorang penyeru, menyeru dari langit.** (Pen)

[647] **(Arab) Aku datang beserta tentara-Ku.** (Pen)

(Pertama) Seseorang memberi aku satu Rupee serta lima buah kurma kering.
Kemudian dalam satu kantuk ringan, aku diperlihatkan halaman *Tiryaqul Qulub* yang terdapat tulisan, عَلٰى شُكْرِ الْمَصَآئِبِ yang bermakna (Arab) هٰذِهٖ صِلَةٌ عَلٰى شُكْرِ الْمَصَآئِبِ Rupee dan buah korma kering adalah ganjaran yang atas bersyukur bagi kemalangan. Ketiga, kepadaku diperlihatkan beberapa halaman yang berisi tulisan tentang putra-putraku, tetapi aku tidak teringat lagi.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 29, 26 Desember 1902, hal. 69)

21 Desember 1902

Al-Hakam melaporkan:
Pada malam antara 21 dan 22 Desember yang merupakan malam pertama dari sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan, Masih Mau'ud[a.s.] menerima wahyu;

يَأْتِيْ عَلَيْكَ زَمَنٌ كَمِثْلِ زَمَنِ مُوْسٰى[648]

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku tidak menerima wahyu ini, selama dalam masa 24-25 tahun sejak aku menjadi penerima wahyu, walaupun dalam beberapa wahyu lain aku sering disebut Musa.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 46, 24 Desember 1902, hal. 11-12;
Al-Badr, vol. 1, no. 9, 26 Desember 1902, hal. 71)

22 Desember 1902

اِنَّهٗ كَرِيْمٌ تَمْشِيْ اَمَامَكَ وَعَادٰى مَنْ عَادٰى[649]

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini tampaknya lanjutan dari wahyu yang aku terima kemarin: يَأْتِيْ عَلَيْكَ زَمَنٌ كَمِثْلِ زَمَنِ مُوْسٰى Bila satu wahyu terdapat persesuaian sajak dengan wahyu lain, sekalipun keduanya dipisahkan selama masa sampai sepuluh hari, aku merasa di antara keduanya terdapat pertalian. Disini مُوْسٰى (Musa) sesuai dengan sajak عَادٰى('Ada). Juga dalam Taurat terdapat suatu yang serupa dengan itu, bahwa Tuhan berkata kepada Musa: Berjalanlah dan Aku akan berjalan di depan kamu.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 10, 2 Januari 1903, hal. 76;
Al-Badr, vol. 1, no. 9, 26 Desember 1902, hal. 71;
Al-Hakam, vol. 6, no. 46, 24 Desember 1902,hal. 13)

23 Desember 1902

Al-Badr melaporkan bahwa:
Sebelum shalat *Fajar*, Masih Mau'ud[as] menceritakan wahyu berikut ini:

---

[648] **(Arab) Suatu zaman akan datang bagimu seperti zaman Musa.** (Pen)

[649] **(Arab) Dia Mulia. Dia berjalan di hadapanmu dan menjadi musuh dari seorang yang menjadi musuhmu.** (Pen)

Aku berada pada suatu tempat di luar Qadian. Ada satu atau dua orang bersamaku dan seorang di antaranya berkata: Jalan tertutup karena ada lautan bergelombang di antaranya. Lalu aku melihat, itu bukanlah sebuah sungai melainkan laut luas yang bergerak berliku-liku seperti ular. Kami berputar kembali karena mengira bahwa tidak ada cara untuk berjalan terus, sebab jalan itu mengerikan.

(***Al-Badr,*** vol. 1, no. 10, 2 Januari 1903, hal. 76)

24 Desember 1902

إِنِّي صَادِقٌ صَادِقٌ وَسَيَشْهَدُ اللّٰهُ لِي.

(Arab) Aku orang benar, orang benar, Allah segera akan memberikan kesaksian bagiku.

(***Al-Hakam***, vol. 6, no. 46, 24 Desember 1902, hal. 14;
Al-Badr vol. 1, no. 10, 2 Januari 1903, hal. 77-78;
Pengumuman 1 Januari 1903; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 483)

1902

(A) إِنِّيْ أَنَا الصَّاعِقَةُ[650]

(***Al-Badr,*** vol. 1, no. 11, 9 Januari 1903, hal. 86;
Al-Hakam, vol. 7, 10 Januari 1903, hal. 2)

(B) Maulana Abdul Karim mengemukakan bahwa ini adalah suatu nama baru untuk Tuhan Maha Kuasa yang belum pernah kami dengar sebelumnya. Masih Mau'ud berkata: Betul, dan demikian pula halnya dengan wahyu tentang wabah, umpamanya: أُفْطِرُ وَأَصُوْمُ (yaitu, 'Aku berpuasa dan berbuka puasa'). Betapa indahnya kalimat-kalimat ini. Tuhan berkata bahwa Dia akan mengambil dua sikap berkenaan dengan wabah, Dia akan berpuasa dan berbuka puasa. Dalam beberapa waktu, Dia akan diam, yaitu Dia akan berpuasa. Kemudian, Dia akan berbuka puasa. Hal inilah yang kami amati sejak beberapa tahun. Pada puncak musim kemarau dan pada musim salju yang keras, wabah itu ditekan, ini adalah masa berpuasa; dan dalam bulan Februari, Maret dan Oktober dst, berjangkit kembali wabah, ini adalah masa berbuka puasa. Wahyu ini: إِنِّيْ أَنَا الصَّاعِقَةُ (Sesungguhnya Aku halilintar), merupakan satu bentuk wahyu yang serupa.

(***Al-Badr,*** vol. 1, no. 11, 9 Januari 1903, hal. 86)

1902

Pada 31 Desember 1902, Masih Mau'ud[as] berkata: Pada suatu kali, seorang wanita sedang menyapu di pekarangan dan sebagian pekarangan dibiarkan tidak disapu.

---

[650] **(Arab) Sesungguhnya aku *As-Sa'iqah* (halilintar).**(Pen)

Aku sedang duduk di dalam dan aku melihatnya serta mengingatkannya akan hal itu. Ia tercengang mengetahui aku melihat kealpaannya padahal aku duduk di dalam. Aku mengucapkan syukur kepada Tuhan karena Tuhan telah memperlihatkan kepadaku dari jarak jauh, yaitu ia gagal melihatnya sekalipun ia begitu dekat dengannya.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 1, 9 Januari 1903, hal. 84)

1902

Masih Mau'ud[as] berkata pada 1 Januari 1903: Suatu kali aku melihat satu malaikat dalam tubuh seorang remaja berusia delapan atau sepuluh tahun, yang berkata kepadaku dengan fasih, dalam kalimat yang indah:

خدا تمہاری ساری مرادیں پوری کرے گا

(Urdu) Tuhan akan mengaruniakan kepadamu, semua yang kamu inginkan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 90)

1903

1 Januari 1903

Aku pertama kali diperlihatkan dalam mimpi, aku melihat diriku memakai jubah besar dan wajahku bersinar. Kemudian turun wahyu kepadaku, sebagian isinya sebelum kasyaf itu dan yang lainnya sesudahnya, seperti berikut:

يُبْدِيْ لَكَ الرَّحْمَانُ شَيْئًا۔ اَتٰى اَمْرُ اللّٰهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوْهُ۔ بِشَارَةٌ تَلَقَّاهَا النَّبِيُّوْنَ۔

(Arab) Tuhan Yang Maha Rahman, akan memperlihatkan sesuatu[651] untuk mewujudkan kebenaranmu. Ketetapan Allah sudah datang, jangan mempercepatnya. Ini adalah kabar suka yang disampaikan kepada para nabi.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 11, 9 Januari 1903, hal. 85;
Al-Hakam, vol. 7, no. 1, 10 Januari 1903, hal. 1)

Saat itu pukul 5.00 pagi, 1 Januari 1903, 1 Syawal 1320 H. Bertepatan dengan *'Idul Fitri*, ketika Tuhan menyampaikan kabar suka ini kepadaku.

(***Pengumuman*** 1 Januari 1903;
Al-Hakam, vol. 7, no. 1, 10 Januari 1903, hal. 1;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 483)

1 Januari 1903

Masih Mau'ud[as] keluar dengan mengenakan sebuah syal besar di pinggang. Beliau menerangkan: "Aku mulai merasa sedikit sakit di ginjal dan itulah sebabnya maka aku melilitkan syal ini di pinggangku. Dalam tidur ringan, aku menerima wahyu;

تا عودِ صحت

(Urdu) Sampai pulihnya kesehatan.

Beliau menambahkan, bahwa kesehatan adalah kurnia Tuhan dan sebelum Dia menetapkan demikian, orang tidak bisa berbuat apa-apa.

(***Al-Badar***, vol. 1, no. 11, 9 Januari 1903, hal. 85)

---

[651] Masih Mau'ud[as] berkata: Kata شَيْئًا mengisyaratkan sesuatu yang sangat penting. Inilah sebabnya mengapa Tuhan Maha Kuasa selalu merahasiakannya. Ada suatu isyarat kebesaran dalam usaha menyembunyikan sesuatu seperti dikatakan dalam Al-Quran Suci tentang nikmat Surga:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ اُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةِ اَعْيُنٍ۔ *

Bila makanan disajikan di atas meja ia juga tertutup. Ini adalah sebagian kehormatan yang dilakukan terhadap makanan. Oleh karena itu ia bukanlah suatu hal yang kecil.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 1, 10 Januari 1903, hal. 2)

* **(Tak seorang pun mengetahui nikmat apa yang disembunyikan dari mereka).** (***As-Sajdah* 32:18**). (Pen)

2 Januari 1903

جَآءَنِیْ اَیِّلٌ وَّاخْتَارَنِیْ وَاَدَارَ اِصْبَعَهٗ وَاَشَارَ یَعْصِمُكَ اللّٰهُ
مِنَ الْاَعْدَاءِ وَیَبْسُطُ یَدَهٗ بِكُلِّ مَنْ سَطَا۔ اَیِّل جبرائیل ہے، فرشتہ بشارت دینے والا۔

(Arab) *A'il* datang kepadaku dan ia memilihku. Ia memutar-mutar jarinya dan menunjuk: Tuhan akan menjagamu dari penentangmu dan akan menyerang dahsyat orang yang melompat kepadamu. (Urdu) A'il adalah Jibril, malaikat yang menyampaikan kabar-kabar suka.

Masih Mau'ud[as] menambahkan: *A'il* adalah kata turunan dari *Ayalat*, artinya yang mengadakan perubahan dan membebaskan yang tertindas dari penindas.

Alasan mengapa ungkapan ini digunakan dan bukan Jibrail, adalah untuk menunjukkan bahwa fungsinya ialah membebaskan yang tertindas dari penindas-penindasnya. Kemudian ia menunjuk dengan jarinya ke sekeliling dan menyatakan: یَعْصِمُكَ اللّٰهُ مِنَ الْاَعْدَاءِ (Allah akan menjagamu terhadap penentangmu) dst.

Wahyu ini mempunyai persamaan dengan wahyu sebelumnya: اِنَّهٗ كَرِیْمٌ تَمْشِیْ اَمَامَكَ وَعَادِیْ كُلَّ مَنْ عَادٰی (Dia Mulia. Dia berjalan di depan kamu dan menjadi musuh bagi musuhmu). Oleh karena ungkapan *A'il* mungkin tidak terdapat dalam kamus-kamus dan penggunaannya mungkin jarang maka wahyu itu sendiri menjelaskannya.

(***Al-Badar***, vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 90;
Al-Hakam, vol. 7, no. 2, 17 Januari 1903, hal. 5-6)

9 Januari 1903

اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ اَتٰی۔ رِجْلَهٗ وَرِجْلَكَ۔ فَطُوْبٰی لِمَنْ وَّجَدَ وَرَاٰی۔ فَتِیْلَ خَیْبَةٍ۔ وَزِیْدَ هَیْبَةً۔

(***Al-Badar***, vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 96;
Al-Hakam, vol. 7, no. 2, 17 Januari 1903, hal. 16, catatan kaki)

(Arab) Janji Allah sudah datang.[652] Dia menaruhkan Kaki-Nya dan memperbaiki jurang pemisah. Beberkatlah orang yang menemukan dan melihat.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 91; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 94)

---

[652] Seperti dikutip di *Al-Hakam*, wahyu ini memiliki وَ sebelum رِجْلَكَ. Dalam terjemahan, berati "dan" sebelum Dia. Masih Mau'ud[as] juga menulisnya dengan وَ dalam *Haqiqatul Wahi*, Edisi 1, hal.91; *Ruhani Khaza'in*, vol.22, hal.94. (Jalal-ud-Din Shams)

(Arab) Ia dibunuh[653] sedangkan tak ada orang yang mendengarkannya. Itu adalah peristiwa mengerikan, yakni mengerikan bagi orang-orang dan berdampak dalam atas mereka.

(***Tadzkiratusy Syahadatain***, hal. 61;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 75, catatan kaki)

11 Januari 1903

(A) Masih Mau'ud[as] mengatakan: Pagi ini dalam suatu mimpi aku melihat diriku sedang memegang sehelai kertas, yang tertulis suatu pengumuman dan halaman belakang terdapat tulisanku, yaitu;

بَقِيَّةُ الطَّاعُوْنِ۔ [654]

(***Al-Badar,*** vol. 1, no. 12, 16 Januari 1903, hal. 94;
Al-Hakam, vol. 7, no. 2, 17 Januari 1903, hal. 16, catatan kaki)

(B) Sekarang musim wabah sudah mendekat kembali, dan sepanjang yang diberitahukan Tuhan Maha Kuasa kepadaku, bagian besar wabah itu masih akan datang.

(***Lecture Lahore***, hal. 28; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 174)

12 Januari 1903

Dalam suatu mimpi, aku melihat istriku memberiku satu Rupee dan berkata: Rupee ini ditawarkan bagimu.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud,*** hal. 1;
tersimpan di Perpustakaan Khilafat, Sadr Anjuman Ahmadiyyah)

13 Januari 1903

إِنِّيْ مُهِيْنٌ مَّنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ۔ إِنِّيْ مُهِيْنٌ مَّنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ۔
أَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ۔ اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِيْ وَسِرُّكَ سِرِّيْ۔ أَنْتَ مَعِيْ وَأَنَا
مَعَكَ وَسِرُّكَ سِرِّيْ۔ إِذَا غَضِبْتَ غَضِبْتُ وَكُلَّمَا أَحْبَبْتَ أَحْبَبْتُ۔ أَنْتَ مِنِّيْ
بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ۔ فَحَانَ أَنْ تُعَانَ وَتُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ يَحْمَدُكَ
اللّٰهُ مِنْ عَرْشِهٖ وَيَحْمَدُكَ اللّٰهُ وَيَمْشِيْ إِلَيْكَ۔ أَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ۔ اِخْتَرْتُكَ

---

[653] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] mengatakan tentang wahyu ini: 'Wahyu ini diterima terkait dengan Sahibzada Maulvi Abdul Latif ketika masih hidup dan berada di Qadian'. (Lihat catatan kaki *Pengumuman* 16 Oktober 1903, termasuk *Tadzkiratusy Syahadatain*, hal. 61, catatan kaki; *Ruhani Khaza'in*, vol. 20, hal. 75, catatan kaki; *Review of Religions*, vol. 2, no. 11, 12 November dan Desember 1903, hal. 462.

[654] **(Arab) Sisa wabah**. (Pen)
Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Wahyu ini juga tercatat pada *Mawahibur-Rahman*, hal. 108; *Ruhani Khaza'in*, vol. 19, hal. 328.

لِنَفْسِيْ وَسِرُّكَ سِرِّيْ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔ يَا اَحْمَدِيْ اَنْتَ
مُرَادِيْ وَمَعِيْ۔ وَاَنْتَ مِنِّيْ وَاَنَا مَعَكَ۔ سِرُّكَ سِرِّيْ۔ اِذَا غَضِبْتَ غَضِبْتُ وَكُلَّمَا
اَحْبَبْتَ اَحْبَبْتُ۔ اَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ لِقَدْ اخْتَرْتُكَ لِنَفْسِيْ۔ [655]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[a.s.], hal. 1)

1903

Dia telah memberiku kabar suka dan bersabda:

اَلَا اُبْقِيْ لَكَ فِي الْمُخْزِيَاتِ ذِكْرًا۔ [656]

dan Dia bersabda:

يَعْصِمُكَ اللّٰهُ مِنْ عِنْدِهٖ وَهُوَ الْوَلِيُّ الرَّحْمٰنُ۔ [657]

(***Mawahibur Rahman***, hal. 17;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 235)

15 Januari 1903

Ketika berada di Lahore, aku berulang kali menerima wahyu;

اُرِيْكَ بَرَكَاتٍ مِّنْ كُلِّ طَرَفٍ۔

(Arab) Aku akan tunjukkan berkat-Ku padamu dari segala jurusan.[658]

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903, hal. 15;
Al-Badr, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 9)

---

[655] **(Arab) Aku akan menghinakan orang yang berencana menghinakan kamu. Aku akan menolong orang yang berencana menolongmu. Kamu berkedudukan tinggi pada Hadhirat-Ku. Aku telah memilih kamu untuk Diri-Ku Sendiri dan rahasiamu adalah rahasia-Ku. Kamu beserta Aku dan Aku besertamu dan rahasiamu adalah rahasia-Ku. Bila kamu marah, maka Aku marah dan bila kamu sayang Aku juga sayang. Kamu bagi-Ku bagai Keesaan-Ku dan Ketunggalan-Ku. Sudah datang waktunya, kamu akan ditolong dan dikenal oleh manusia. Allah memujimu dari Arasy-Nya. Allah memujimu dan sedang berjalan kepadamu. Kamu berkedudukan tinggi di Hadhirat-Ku. Aku telah memilihmu untuk Diri-Ku Sendiri dan rahasiamu adalah rahasia-Ku. Kamu mempunyai kedudukan tinggi di sisi-Ku yang tidak diketahui manusia. Hai Ahmad-Ku, kamu adalah tujuan-Ku dan beserta-Ku. Kamu beserta Aku dan Aku besertamu. Rahasiamu adalah rahasia-Ku. Kalau kamu marah, maka Aku marah, dan bila kamu sayang, maka Aku sayang. Kamu berkedudukan tinggi pada Hadhirat-Ku. Aku telah memilih kamu untuk Diri-Ku Sendiri.** (Pen)

[656] **(Arab) Aku tidak akan tinggalkan jejak sesuatu yang direncanakan untuk merendahkan kamu.** (Pen)

[657] **(Arab) Allah Sendiri yang akan melindungi kamu. Dia itu Sahabat Yang Maha Pengasih.** (Pen)

[658] Nubuwatan ini menjadi sempurna dengan cara*; Ketika aku sudah dekat di Jhelum, sekitar 10 ribu orang datang untuk melihatku. Jalan padat dengan orang-orang yang mengambil berbagai sikap merendahkan diri, seakan-akan mereka hendak bersujud. Lalu banyak orang berkerumun di sekitar Pengadilan Distrik sehingga para Hakim sangat tercengang. Seribu seratus pria dan dua ratus wanita melakukan *bai'at* dan masuk ke dalam Jemaat. Pengaduan Karam Din terhadap aku ditolak.
Banyak orang menawarkan dan memberikan hadiah dengan itikad baik dan kerendahan hati.

18 Januari 1903

Dalam perjalanan kembali dari Jhelum, ketika kereta api berada di antara stasiun Kamoke dan stasiun Muridke, aku menerima wahyu:

اَثَّرَكَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ۔ [659]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903, hal. 15)

19 Januari 1903

اَنَا بِيْنُ اٰيَاتٍ

(Arab) [Berbagai macam Tanda]

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903, hal. 15;
Al-Badr, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 7)

19 Januari 1903

اِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً۔ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ۔ يَا جِبَالُ اَوِّبِيْ مَعَهٗ وَالطَّيْرُ۔ [660]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 2-3)

19 Januari 1903

Sebelum shalat Isya, Masih Mau'ud[as] menceritakan mimpi berikut ini: Aku sedang berdiri di tepi sungai Nil dan aku disertai oleh sejumlah besar Bani Israil. Aku merasa bahwa diriku adalah Musa dan kami sedang melarikan diri. Ketika aku menoleh ke belakang, aku melihat Fir'aun sedang mengejar kami disertai sejumlah besar tentara dengan perlengkapan kuda, pengangkut, dan kereta. Ia mengejar kami sampai dekat dengan kami dan kawan-kawanku, Bani Israil, merasa sangat gelisah dan banyak dari mereka menjadi putus asa dan menjerit dengan keras:

كَلَّآ اِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ [661]

Jadi kami kembali ke Qadian diperkaya dalam segala cara dengan karunia Tuhan dan Tuhan menyempurnakan nubuwatan itu jelas sekali.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 252; ***Ruhani Khaza'in,*** vol, 22, hal. 264, catatan kaki)

*Dalam perjalanan dari Lahore ke Jhelum, di stasiun kereta api di Gujranwala, Wazirabad, Gujarat dan lain-lain, demikian banyak orang datang untuk melihatku sehingga menyulitkan para petugas untuk menjaga ketertiban. Tiket peron habis dan orang-orang masuk ke peron tanpa tiket. Pada beberapa tempat keberangkatan kereta api terpaksa diundur, karena berjubel-jubelnya orang yang datang. Para petugas kereta api terpaksa meminta para pengunjung dengan bijaksana, agar menjauh dari kereta api karena kereta akan bertolak. Pada beberapa tempat, orang-orang terus berlari-lari beberapa jauh untuk mengejar kereta api. Ini memungkinkan terjadi cedera berat bahkan risiko kematian karena kecelakaan. Semua ini disiarkan oleh surat-surat kabar, seperti *Panja-e-Faulad* yang menentangku.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 252, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 264, catatan kaki)

[659] **(Arab) Allah lebih memilih kamu dari pada yang lainnya**. (Pen)

[660] **(Arab) Aku akan datang kepadamu beserta tentara-Ku. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Hai gunung dan burung, menunduklah kamu bersamanya di hadapan Allah**. (Pen)

[661] **(Arab) Tidak mungkin, Tuhan-ku besertaku. Dia akan tunjukkan jalan kepadaku**. (Pen)

Kemudian aku terbangun dan mengulangi kalimat ini.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903, hal. 15)

21 Januari 1903

Dalam mimpi aku melihat Karam Din diberi beberapa kalimat dan ini diikuti oleh wahyu:

ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ.[662]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[a.s.], hal. 2)

21 Januari 1903

Aku menerima wahyu tentang anak yang baru lahir:

غَاسِقُ اللّٰهِ

(Arab) Bulan yang akan gerhana.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[a.s.], hal. 2)

22 Januari 1903

Aku melihat dalam mimpi, istriku datang kepadaku mengenakan pakaian *ihram* dan duduk dekatku dan berkata: Sekiranya aku mati, anda sendiri yang harus memandikan jenazahku. Ia berpikir kemungkinan akan meninggal karena melahirkan. Lalu aku merasakan sedikit gempa bumi yang tidak menimbulkan kerusakan. Istriku dan aku keluar dari kamar yang berloteng ke tempat terbuka. Hari ini ialah Kamis, 22 Syawal 1320 H. Pada waktu ketika istriku berbicara kepadaku, aku merasa seakan-akan Jibrail sedang duduk dekatku.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[a.s.], hal. 2)

22 Januari 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam aku melihat suatu gempa keras terjadi, tetapi tidak menimbulkan kerusakan apa pun pada bangunan, dsb.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 5, 7 Februari 1903, hal. 14;
Al-Badr, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 7;
Al-Badr, vol. 2, no. 5, 20 Februari 1903, hal. 36)

---

[662] **(Arab) Ini adalah akibat keingkaran dan pelanggaran mereka.** (Pen)

[663] **(Arab) Rincian tentang apa yang dilakukan Allah dalam perang ini, setelah aku umumkan nubuwatan itu kepada khalayak ramai.** (Pen)

24 Januari 1903

(A) Hari ini, dalam kasyaf aku diperlihatkan hal berikut:

تَفْصِيْلُ مَا صَنَعَ اللّٰهُ فِيْ هٰذَا الْبَأْسِ بَعْدَ مَا أَشْعَتْهُ فِي النَّاسِ [663]

Kemudian, pikiranku berpindah kepada keadaan menerima wahyu dan aku mengulang-ulang perkataan itu. Ini menunjukkan bahwa nubuwatan sebelumnya yang telah dibuat mengenai perkara itu, kini akan sempurna secara rinci.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 1-2, 23 Januari 1903, hal. 7;
Al-Badr, vol. 2, no. 5, 20 Februari 1903, hal. 36;
Al-Hakam, vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903, hal. 15)

(B) Aku melihat dalam mimpi, aku akan menyiarkan karangan tentang hasil akhir dari Perkara Karam Din melawanku, dan aku ingin memberinya judul:

تَفْصِيْلُ مَا صَنَعَ اللّٰهُ فِيْ هٰذَا الْبَأْسِ بَعْدَ مَا أَشْعَنَاهُ فِي النَّاسِ۔ قَدْ بَعُدُوْا مِنْ مَّاءِ الْحَيَاةِ۔ فَسَحْقًا لَّهُمْ تَسْحِيْقًا۔ [664]

25 Januari 1903

Masih Mau'ud[as] menceritakan mimpi ini pada 25 Januari 1903: Aku merasa susah karena menderita batuk dan aku melihat mimpi, Maulwi Muhammad Ahsan memberiku beberapa jahe kering, pinang dan kemiri dan menyuruh aku untuk mengulum di mulut.

Sesudah mimpi ini, aku terbebas dari batuk selama sekitar dua jam. Kini aku disusahkan oleh batuk walau tidak begitu keras lagi.

Selama berjalan kaki pada 26 Januari, beliau[as] berkata: Semalam aku memasukkan sedikit jahe dan kemiri ke mulutku, yang membantu meredakan batuk.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 7, no. 5, 7 Februari 1903, hal. 14)

28 Januari 1903

(A) Pada saat[665] aku pertama kali melihat mimpi, yaitu aku melihat istriku berkata kepadaku: Kalau aku mati, anda sendiri hendaklah

---

[664] **(Arab) Rincian apa yang dilakukan Allah dalam perang ini, setelah kami menyiarkan nubuwatan itu kepada khalayak ramai. Mereka telah menjauhkan diri dari air kehidupan, kemudian menggilas mereka selumat-lumatnya.** (Pen)
(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 3)

[665] Mimpi dan wahyu telah dikutip diatas. Tanggalnya didasarkan pada *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]*, yang ditulis pada tanggal 21 dan 22 Januari. Sangat mungkin kalau catatan itu keliru dengan mencantumkan tanggal 28 Januari; atau, mungkin juga, wahyu tersebut diturunkan kembali. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Tahu). [Abdul Latif Bahawalpuri]

memandikan jenazahku. Lalu aku menerima wahyu dahsyat;

غَاسِقُ اللهِ. [666]

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 7, no. 6, 14 Februari 1903, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903, hal. 15)

(B) Aku mengerti, ini berarti anakku[667] yang sedang dikandung tidak akan hidup lama.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 8)

(C) Aku berpikir, yaitu kami sedang menunggu kelahiran seorang anak, wahyu ini mengisyaratkan kematian anak itu, tetapi setelah memikirkan lebih jauh aku menyimpulkan bahwa itu adalah suatu petunjuk tentang suatu cobaan... bukan untuk Jemaat kami, tetapi untuk penentang kami yang bertindak sombong dan bodoh dan menjadikan kepalsuan sebagai senjata mereka.... Kegelapan, bila datang dari Tuhan berarti cobaan bagi musuh. Itulah mengapa disebut غاسق الله (gerhana dari Allah).

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 6, 27 Februari 1903, hal. 43)

28 Januari 1903

إِنَّ اللهَ مَعَ عِبَادِهٖ يُوَاسِيْكَ.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 10;
Al-Hakam, vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903, hal. 15)

(Arab) Allah beserta hamba-Nya, Dia akan meringankan kesedihanmu.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 3, 6 Februari 1903, hal. 24)

28 Januari 1903

Pagi ini aku menerima wahyu:

سَأُكْرِمُكَ إِكْرَامًا عَجَبًا. [668]

Kemudian pada saat tidur ringan, aku melihat dalam mimpi, suatu jubah keemasan yang sangat indah. Aku berkata: Aku akan

---

[666] **(Arab) Gerhana dari Allah**. (Pen)

[667] Anak itu adalah Sahibzadi Amatul Nasr yang lahir pada 28 Januari 1903 pada pukul 04.30 dan meninggal pada 3 Desember 1903. (Lihat Lampiran Khusus *Al-Hakam*, 3 Desember 1903, rujukan *Tarikh-e-Ahmadiyyat*, Edisi Baru, vol. 2, hal. 272). (Jalal-ud-Din Shams)

[668] **(Arab) Aku akan memuliakanmu dengan suatu cara yang menakjubkan**. (Pen)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], wahyu ini dicatat sebagai berikut: سَيُكْرِمُكَ اللهُ إِكْرَامًا عَجَبًا. **(Arab) [Allah akan memuliakanmu dengan suatu cara yang menakjubkan].**

mengenakannya pada Hari *'Id*. Perkataan عَجَبًا (menakjubkan) dalam wahyu, menunjukkan sesuatu yang sangat efektif.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 6, 27 Februari 1903, hal. 43;
Al-Badr, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 8;
Al-Hakam, vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903, hal. 15)

28 Januari 1903

Aku melihat mimpi semalam, aku berada di Jhelum dan berjalan melalui kamar Deputy Sansar Chand, aku terus menuju kamar lain.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 1-2, 23-30 Januari 1903, hal. 8;
Al-Badr, vol. 2, 27 Februari 1903, hal. 43;
Al-Hakam, vol. 7, no. 6, 14 Februari 1903, hal. 4)

29 Januari 1903

اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ۔ اُصَلِّیْ وَاَصُوْمُ۔ یَا جِبَالُ اَوِّبِیْ
مَعَهٗ وَالطَّیْرُ۔ قَدْ بَعُدُوْا مِنْ مَّآءِ الْحَیَاۃِ فَسَحِقَهُمْ تَسْحِیْقًا۔ [669]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 3)

30 Januari 1903

Sebelum shalat Isya, Masih Mau'ud[as] menceritakan wahyu berikut ini;

لَا یَمُوْتُ اَحَدٌ مِّنْ رِّجَالِکُمْ [670]

Kemudian beliau menambahkan: Ini tidak boleh dipahami secara harfiah bahwa 'Tidak satu pun dari sahabat khususmu yang akan mati'. Karena setiap manusia, termasuk para Nabi, adalah *fana*, dan tidak juga setiap manusia akan terus hidup sampai Hari Peradilan. Tapi aku tidak tahu hakikat arti tersebut. Mungkin juga ada pengertian lain yang berbeda.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 3, 6 Februari 1903, hal. 24;
Al-Hakam, vol. 7, no. 6, 14 Februari 1903, hal. 7)

30 Januari 1903

Pada malam yang sama,[671] aku melihat dalam mimpi seakan-akan

---

[669] **(Arab) Aku akan berdiri beserta Rasul-Ku, Aku akan kirimkan kurnia-Ku dan Aku akan berikan penangguhan dari azab. Wahai gunung dan burung, merunduklah bersamanya terhadap Allah. Mereka telah berpaling jauh dari air kehidupan, lalu lindaslah mereka selumat-lumatnya**. (Pen)

[670] **(Arab) Tidak satu pun dari sahabat khususmu yang akan mati.** (Pen)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams: Tampaknya, hal ini merujuk kepada kematian karena berjangkitnya wabah. Mungkin juga, seperti halnya para sahabat Rasulullah[saw], itu sebagai kenangan kepada para sahabat khusus Masih Mau'ud[as] akan bertahan selamanya. عِنْدَ اللّٰهِ اَعْلَمُ بِالصَّوَاب (Allah Maha Tahu).

[671] Yaitu malam saat wahyu لَا یَمُوْتُ اَحَدٌ مِّنْ رِّجَالِکُمْ diterima. (Abdul Latif Bahawalpuri)

tongkat Tsar Rusia berada di tanganku dan di dalamnya tersembunyi mesiu senapan yang memiliki dua tujuan. Kemudian akan melihat, busur milik Raja yang memerintah pada masa Bu 'Ali Sina, berada di tanganku dan aku telah luncurkan sebuah panah ke seekor harimau. Tampak seakan-akan Bu 'Ali Sina dan Raja itu juga besertaku.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 4)[672]

31 Januari 1903

[673] إِنَّ اللّٰهَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 4)

1903

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَهَبَ لِيْ عَلَى الْكِبَرِ اَرْبَعَةً مِّنَ الْبَنِيْنَ وَاَنْجَزَ وَعْدَهٗ مِنَ الْاِحْسَانِ. وَبَشَّرَنِيْ بِخَامِسٍ فِيْ حِيْنٍ مِّنَ الْاَحْيَانِ.

(***Mawabur Rahman***, hal. 139; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 19, hal. 360)

(Arab) Segala puji bagi Allah yang telah mengaruniakan kepadaku dalam umur tuaku, empat putra. Dengan begitu Dia telah memenuhi Janji-Nya... [dan] telah memberiku kabar suka dengan yang kelima –dirancangkan untuk kelahiran cucu, sebagai tambahan yang empat ini-, yang akan lahir pada suatu waktu.[674]

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 218-219;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 229)

2 Februari 1903

Saat sedang berjalan kaki pada 2 Februari 1903, Masih Mau'ud[as] menceritakan wahyu berikut ini, yang beliau terima malam sebelumnya:

سَنُنْجِيْكَ. سَنُعْلِيْكَ. اِنِّيْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ. سَاُكْرِمُكَ اِكْرَامًا عَجِيْبًا. سُمِعَ الدُّعَاءُ. اِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً. دُعَاؤُكَ مُسْتَجَابٌ. اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاُصَلِّيْ وَاَصُوْمُ. وَاُعْطِيْكَ مَا يَدُوْمُ.

(Arab) Kami akan selamatkan dan meninggikan kamu. Aku beserta kamu dan anggota keluargamu. Aku akan

---

[672] Mimpi ini juga dicatat dalam *Al-Hakam* dan *Al-Badr* dengan beberapa variasi kalimat. Lihat ***Al-Hakam*** vol. 7, no. 4, 31 Januari 1903 hal. 15 dan ***Al-Badr*** vol. 2, no. 3, 6 Februari 1903, hal. 24. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[673] **(Arab) Allah adalah Maha Santun, Maha Kasih.** (Pen)

[674] Sehubungan dengan ini, tiga bulan lalu, lahir seorang anak laki-laki dari Mahmud Ahmad, yang diberi nama Nasir Ahmad.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 219; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 229)

muliakan kamu dengan cara luar biasa yang membuat orang-orang takjub. [*Doamu telah didengar*]. Aku akan datang kepadamu tiba-tiba dengan tentara-Ku. [*Doamu sudah diterima*]. Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku. [*Aku akan kirimkan kurnia dan akan menangguhkan azab-Ku*]. Aku akan limpahkan kepadamu secara langgeng.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 87,90,96,103;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 90, 93, 99, 106)

2 Februari 1903

Aku melihat Mirza Khuda Bakhsh dalam mimpiku. Pada kemeja depan, dekat kerah terdapat noda darah. Aku berkata: Noda ini sama dengan yang terdapat pada kemeja yang aku berikan kepada Abdullah Sannauri.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 3, 6 Februari 1903, hal. 24)

3 Februari 1903

أُصَلِّي وَأَصُوْمُ. أَسْهَرُ وَأَنَامُ. وَأَجْعَلُ لَكَ أَنْوَارَ الْقُدُوْمِ
وَأُعْطِيْكَ مَا يَدُوْمُ. إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا.

(***Al Hakam***, vol. 7, no. 5, 7 Februari 1903, hal. 16)

(Arab) [*Aku akan kirimkan kurnia-Ku dan Aku akan berikan penangguhan azab-Ku. Aku akan pegang dengan azab-Ku dan akan menahan diri*].[675] Aku akan berikan kepadamu sinar kedatangan-Ku[676] dan akan dilimpahkan kepadamu secara langgeng. Allah beserta orang yang bertakwa.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 92, 104; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 92,104)

3 Februari 1903

بَرَزَمَا عِنْدَهُمْ مِنَ الزِّمَامِ

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 4, 13 Februari 1903, hal. 25;
Al-Hakam, vol. 7, no. 6, 14 Februari 1903, hal. 13, catatan kaki)

---

[675] Dalam buku catatan wahyu, sebelum wahyu أُصَلِّي وَأَصُوْمُ , Masih Mau'ud[as] telah mencatat wahyu إِنِّي مَعَ الرَّسُوْلِ أَقُوْمُ dengan mengartikan Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[676] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam *Tadhkiratush-Shahadatain*, Masih Mau'ud[as] menterjemahkan wahyu ini, yaitu: **'Aku akan menempatkan cahaya Kedatangan-Ku kepada kamu'.** (***Tadhkiratush-Shahadatain***, hal. 7; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 9)

(Arab) Mereka mempertontonkan senjata yang ada pada mereka.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 103; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 106)

4 Februari 1903

ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

(***Al-Hakam***, vol .7, no. 5, 7 Februari 1903, hal. 16)

(Arab) Karena mereka telah melampaui batas dan menempuh jalan pembangkangan.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 91; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 936)

8 Februari 1903

اَلْحَرْبُ مُهَيِّجَةٌ [677]

(Arab) [Pertempuran berlangsung seru].

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 5)

8 Februari 1903

پھر یہ زندہ ہوتی ہے مرکر

(Urdu) Lagi, dia dihidupkan setelah berada diambang kematian.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 5)

Februari 1903

Hari ini, aku melihat pengumuman yang dibuat Arya Samaj dari Qadian... yang berisi, Penghulu dan Guru kita, Nabi Muhammad[Saw], dan diriku, sahabatku yang termasuk dalam Jemaat, telah dihina dan dicerca demikian kotor, sehingga aku tak ingin mengatakan apa pun kepada mereka, tetapi Tuhan memerintahkan kepadaku dalam wahyu-Nya:

اس تحریر کا جواب لکھ اور میں جواب دینے میں تیرے ساتھ ہوں۔

(Urdu) Bantahlah tulisan ini dan Aku beserta kamu dalam bantahan ini.

---

[677] Dalam *Al-Badr* wahyu ini dicatat; حَرْبٌ مُهَيِّجَةٌ (Pertempuran seru).
Masih Mau'ud[as] berkata: Tampaknya, wahyu ini merujuk pada beberapa aspek dalam suatu kasus, atau mungkin juga sebagai respon atas pengumuman yang dibuat untuk menjawab tantangan Arya, yaitu Arya tidak punya tempat pelarian.
Sehubungan dengan itu, pada sore hari, suatu pengumuman dari Arya telah disiarkan dengan bahasa yang sangat kotor.
(Lihat ***Al-Badr***, vol. 2, no. 4, 13 Februari 1903, hal. 25)

Aku gembira atas wahyu berberkat ini, karena aku diyakinkan di dalamnya bahwa aku tidak sendirian dalam tugas membuat bantahan ini. Lalu aku melakukan tugas itu dengan kekuatan pemberian Tuhan dan dengan pertolongan Ruh-Nya. Aku menulis pamflet ini.[678]

(***Nasim-e-Dawat***; hal. 1,2;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 363-364)

1903

Suatu kali aku berdoa, agar semua penyakitku dihilangkan secara total, tetapi kepadaku dikatakan bahwa hal itu tidak akan terjadi; kemudian Tuhan Yang Maha Kuasa memberitahukan kepadaku, bahwa penyakit itu adalah suatu Tanda dari Masih Mau'ud, karena telah tertulis bahwa ia akan turun dengan dua kain kuning. Penyakit yang aku derita adalah dua kain kuning ini, pertama meliputi bagian atas dari badanku, dan yang lain meliputi bagian bawah dari badanku.

(***Nasim-e-Dawat***, hal. 70;
Ruhani Khaza'in, vol. 19, hal. 435-436)

9 Februari 1903[679]

إِنِّي مَعَ الْأَسْبَابِ آتِيكَ بَغْتَةً. إِنِّي مَعَ الرَّسُولِ أُجِيبُ. أُخْطِئُ وَأُصِيبُ. إِنِّي مَعَ الرَّسُولِ مُحِيطٌ.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 4, 14 Februari 1903, hal. 25;
Al-Hakam, vol. 7, no. 6, 14 Februari 1903, hal. 13, catatan kaki)

(Arab) [Aku akan datang kepadamu secara tiba-tiba dengan sumbernya]. Aku akan melakukan bantahan bersama Rasul. Aku kadangkala meninggalkan rencana-Ku dan kadangkala melaksanakannya.[680] [Aku akan mengepung mereka untuk mendukung Rasul-Ku].

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 103;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 106, catatan kaki)

---

[678] Merujuk pada *Nasim-e-Dawat*. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[679] Dalam Buku *Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 5, wahyu ini didahului dengan wahyu إِنِّي مَعَ الْأَضْيَافِ آتِيكَ بَغْتَةً artinya; Aku akan datang tiba-tiba, beserta tentara-Ku. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[680] Arti ini diambil dari *Haqiqatul Wahi*, hal. 103. Pada catatan kaki tentang arti ini, Masih Mau'ud[as] berkata;

Arti harfiah dari wahyu itu ialah: Aku akan keliru dan aku akan melakukan yang betul-yaitu, kadang kala aku ingin melakukan hal yang aku inginkan, tapi pada waktu yang lain tidak demikian. Wahyu, kadang kala berisi kalimat yang harus ditafsirkan, sebagai contoh, ada satu hadits yang mengatakan bahwa Tuhan tertegun ketika akan mengambil ruh orang mukmin, sedangkan Tuhan itu Suci dari segala bentuk keraguan. Perkataan dalam wahyu ini: Kadang kala rencana-Ku tidak berhasil dan kadang kala menjadi sempurna; bermakna kadang kala Tuhan membatalkan ketetapan-Nya dan kadang kala melaksanakan sebagaimana yang ditetapkan-Nya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 103; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 106, catatan kaki)

10 Februari 1903

إِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ أُقَوِّمُ وَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ إِلَى الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 4, 13 Februari 1903, hal. 25;
Al-Hakam, vol. 7, no. 6, 14 Februari 1903, hal. 13, catatan kaki)

(Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan tidak akan berpisah dari negeri ini, sampai waktu yang ditetapkan.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 103, 104;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 107)

11 Februari 1903

اے ازلی ابدی خدا بیڑیوں کو پکڑ کے آ۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 6;
Haqiqatul Wahi, hal. 104; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 107)

(Urdu) Wahai Tuhan Yang Kekal dan Abadi, datanglah untuk menolongku.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 104; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 107)

11 Februari 1903

إِنِّيْ مَعَ الْجَيْشِ أَتِيْكَ بَغْتَةً۔ إِنِّيْ أَنَا الرَّحْمٰنُ ذُو اللُّطْفِ وَالثَّنَاءِ۔
إِنِّيْ أَنَا الرَّحْمٰنُ ذُو الْمَجْدِ وَالْعُلٰى۔ [681]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 6)

17 Februari 1903

يَوْمُ الْاِثْنَيْنِ وَفَتْحُ الْحُنَيْنِ [682]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 5, 5 Februari 1903, hal. 39;
Al-Hakam, vol. 7, 21 Februari 1903, hal. 16)

18 Februari 1903

Masih Mau'udas berkata: Kemarin, 18 Februari, tiba-tiba penyakitku kambuh, tangan dan kaki menjadi dingin.

وَيُبْقِيْكَ

Dalam keadaan seperti ini, aku menerima wahyu yang aku ingat hanya kalimat awalnya saja, yaitu;

تا بدیر ترا خواہد داشت۔ [683]

---

[681] **(Arab) Aku akan datang tiba-tiba dengan tentara. Aku-lah Maha Pengasih, Tuhan Yang Maha Baik dan Maha Pemurah. Aku-lah Maha Pengasih, Maha Agung, Maha Tinggi.** (Pen)

[682] **(Arab) Senin, hari kemenangan Hunain.** (Pen)

[683] **(Parsi) Dia akan menjagamu dalam waktu yang panjang.** (Pen)

Artinya telah disampaikan oleh Allah Yang Maha Kuasa;

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 7, 21 Februari 1903, hal. 16;
Al-Badr, vol. 2, no. 6, 27 Februari 1903, hal. 47)

21 Februari 1903

Wahyu:

ضَاقَتِ الْاَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ۔ [684]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 6)

22 Februari 1903

Pada pukul 5 pagi, aku melihat (dalam mimpi) bahwa Sheikh Rahmatullah memberi aku susu yang sangat manis, dingin dan lezat. Kemudian seseorang berkata, bahwa sekarang.....[685]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal.6)

25 Februari 1903

زن باد آں فرزند کہ چنیں پدرے بگذرد و او طول نیست [686]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 6)

1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku melihat (dalam kasyaf), aku melihat rahmat Tuhan bergerak dalam bentuk cahaya kepada Nabi Muhammad[Saw], dan masuk ke dalam dada beliau[S.a.w.] dan keluar dari sana dalam tabung yang tidak terhitung banyaknya. Rahmat-rahmat itu disampaikan kepada setiap orang yang layak menerimanya sesuai dengan bagiannya.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 8, 28 Februari 1903, hal. 7)

1 Maret 1903

Penuturan Nawab (Muhammad Ali Khan) selama berjalan kaki, Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam, aku melihat gambar anda dalam kasyaf dan turun wahyu dalam satu kalimat:

حُجَّةُ اللّٰهِ [687]

Arti yang diberikan kepadaku ialah, hal ini tidak berkait dengan urusan pribadi anda, melainkan karena anda telah meninggalkan saudara, suku dan masyarakat anda untuk datang kepadaku, maka Tuhan telah menyebut anda sebagai *Hujjatullah*, yakni bahwa anda

---

[684] **(Arab) Bumi yang luas menjadi sempit**. (Pen)

[685] Kalimat yang hilang, tidak bisa dibaca. (Pen)

[686] **(Parsi) Anak laki-laki itu lebih baik dari anak perempuan yang bapaknya akan meninggal dan ia tidak bersedih**. (Pen)

[687] **(Arab) Bukti dari Allah**. (Pen)

akan menjadi bukti terhadap mereka. Pada Hari Peradilan, Tuhan akan minta pertanggungjawaban mereka dengan bersabda: Ini orang dari kalangan kamu yang telah memeriksa kebenaran dan menerimanya, maka kenapa kamu sekalian tidak melakukan itu? Ia adalah dari antara kamu dan juga laki-laki seperti kamu. Karena Tuhan telah menamai anda *Hujjatullah*, maka anda patutlah menyempurnakan pesan anda kepada mereka dengan lengkap -secara tulisan, perkataan dan dengan cara lainnya.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 9, 10 Maret 1903, hal. 11)

1903

Pagi ini sekitar pukul 04.00 dinihari, aku melihat mimpi. Aku ragu maknanya. Aku melihat istri anda (Nawab Muhammad Ali Khan) yaitu Amatul Hamid Begum, seolah ia seorang Wali, karena mempunyai hubungan kuat dengan Tuhan Maha Kuasa. Ditangannya memegang sepuluh Rupee yang amat putih dan bersih. Aku berpikir: Hanya sepuluh Rupee yang aku lihat dari kejauhan. Ia melemparkan Rupee ini dari suatu tangan ke tangan lainnya dan aku melihat Rupee ini memancarkan sinar seperti sinar bulan, tetapi sangat tajam dan cemerlang yang menerangi kegelapan. Aku bertanya-tanya mengapa sinar keluar dari Rupee itu lalu terlintas pikiran dalam pikiranku, sumber sinar itu ialah dirinya sendiri. Lalu aku tersentak bangun sambil masih ragu.... Aku masih bertanya tentang takwil mimpi itu dan takwilnya mungkin, terdapat suatu perkembangan baik yang berada dalam ilmu Tuhan Maha Kuasa. Banyak terdapat perempuan dalam Islam yang shalehah dan menjadi Wali, seperti Rabi'a Basri[ra]. Tafsirnya mungkin juga, dengan beberapa kemajuan, anda akan mencapai suatu tingkat tinggi dan istri anda akan ikut serta. Allah lebih tahu masa mendatang.

(***Maktub Hadhrat Masih Mau'ud[as]***,
surat kepada Nawab Muhammad Ali Khan,
Ashab-e-Ahmad, vol. 2, hal. 210-211)

9 Maret 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam aku melihat dalam mimpi, seseorang memberiku pemberitahuan yang tertulis pada secarik kertas panjang. Ketika aku baca, ternyata isinya menerangkan bahwa Pengadilan telah mengeluarkan putusan yang menetapkan terjadinya wabah pada empat daerah. Aku mengetahui, bahwa yang mengeluarkan pemberitahuan ini ialah aku, yakni sebagai Pengawas dari Kantor Pengadilan. Lalu aku berkata dalam hati, pemberitahuan ini dikeluarkan beberapa waktu lalu, tetapi belum dilaksanakan dan aku sulit bagaimana menerangkan penundaan itu. Ini menimbulkan kegelisahan pada diriku, dan sepanjang malam aku terus memikirkannya. Perkataan:

طاعون

(Urdu) Wabah.

ditulis dengan jelas. Tampak bagiku, pemberitahuan ini diserahkan kepadaku dan aku harus melaksanakannya. Sesudah itu, aku melihat beberapa orang anggota Jemaat-ku, sedang bergulat satu sama lain. Aku berkata kepada mereka: Marilah, aku akan ceritakan mimpi kepadamu, tetapi mereka tidak datang dan aku menegaskan mereka: Kenapa kalian tidak mendengar? Orang yang tidak mendengar perkataan Tuhan akan dihukum masuk neraka.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 9, 20 Maret 1903, hal. 65-66)

9 Maret 1903

Aku melihat (dalam mimpi), seorang bernama Imam-ud-Din dan seorang lain bernama Maulwi Muhammad sedang sibuk melakukan beberapa pekerjaan dalam Bahasa Inggris.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 7)

10 Maret 1903

يُرِيْدُوْنَ اَنْ لَّا يَتِمَّ اَمْرُكَ. وَاللّٰهُ يَاْبٰى اِلَّا اَنْ يُّتِمَّ اَمْرَكَ.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 7)

(Arab) Mereka ingin agar urusanmu tidak jadi sempurna, tetapi Allah tidak akan meninggalkan kamu sampai Dia menyempurnakan urusanmu.

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 95; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 98)

15 Maret 1903

اِنَّا نَرِثُ الْاَرْضَ نَاْكُلُهَا مِنْ اَطْرَافِهَا۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 7)

(Arab) Kami akan mewarisi bumi dan akan memakannya dari perbatasannya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 104; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 107)

Maret 1903

Selama beberapa kali aku sakit, aku mencoba dan mengetahui bahwa dengan rahmat Tuhan, penyakitku hilang hanya dengan doa. Beberapa hari lalu, aku merasa sangat lemah karena sering buang air besar dan air kecil. Aku berdoa dan menerima wahyu;

[688] دُعَآؤُكَ مُسْتَجَابٌ

---

[688] **(Arab) Doamu diterima.** (Pen)

Aku merasakan, masalah sakitku jadi lenyap sama sekali. Tuhan adalah resep terbaik dari semua resep yang pantas untuk tetap dirahasiakan. Tetapi kemudian aku merasa bahwa hal ini akan menjadi kekikiran, maka aku harus mengungkapkannya.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 11, 24 Maret 1903, hal. 6)

16 Maret 1903

Semalam aku melihat dalam mimpi, seorang anggota Jemaatku jatuh dari kuda. Lalu aku bangun dan berpikir apa takwilnya, serta hal apa yang paling tepat untuk pengamalan mimpi itu. Sementara itu, ketika diliputi kantuk ringan, wahyu datang:

استقامت میں فسرق آگیا

(Urdu) Ia ternyata kurang tabah.

Seseorang bertanya kepada Masih Mau'ud[as], siapa orang itu. Beliau menjawab: Aku kenal, tetapi jika tidak ada izin dari Tuhan, aku tidak akan mengemukakannya. Kewajibanku hanya mendoakan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 10, 27 Maret 1903, hal. 75)

19 Maret 1903

Semalam aku melihat dalam mimpi, seperti kilasan gambaran yang melintas, seakan-akan kedua tanganku memegang dua kepala banteng jantan, yang telah terpisah dari tubuhnya.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 11, 3 April 1903, hal. 81)

26 Maret 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku merasa kurang sehat dan ingin tidur. Ketika aku terbangun, aku mengucapkan atau mendengar kalimat:

طاعون کا دروازہ کھولا گیا

(Urdu) Pintu wabah telah dibuka.

Tampaknya, sekarang wabah tidak akan meninggalkan kita.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 10, 27 Maret 1903, hal. 80)

1903

(Dalam mimpiku), aku sedang keluar dari rumah[689] menuju mesjid. Aku lihat seorang yang tampak seperti orang Sikh Akali atau Kukah. Ia mempunyai pisau belati besar, lebar, tajam dan menakutkan; pegangan

---

[689] Merujuk pada rumah keiaman Masih Mau'ud[as], berdekatan dengan Mesjid Mubarak. (Jalal-ud-Din Shams)

pisaunya amat kecil dan orang itu seperti akan menyembelih manusia dengan pisau besar itu. Ia hanya menyentuhkan pisau ke leher, dan leher langsung terpenggal. Ia tampak mengerikan, tetapi seperti orang yang mempesona, kira-kira seperti orang yang telah kulihat dalam kejadian dengan Lekh Ram. Aku merasa takut padanya dan tidak ingin berjalan ke arahnya, tetapi kakiku terasa berat dan aku memaksa diriku berjalan ke depan dan ia tidak menghalangiku. Tapi, aku masih takut kepadanya, tetapi ia sama sekali tidak mengganggu aku dan aku tidak tahu kemana ia pergi.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 11, 3 April 1903, hal. 85)

1903

Mimpi: Dua lembar kertas coklat terjatuh tidak jauh dariku. Aku menyuruh seorang Hindu mengambilnya. Ketika ia mencoba memungutnya, kertas itu terbang agak menjauh. Ketika orang Hindu.... mencoba mengambilnya lagi, kertas itu terbang menjauh lagi. Kertas terbang berulang-ulang seakan-akan ia benda hidup. Ketika ia telah terbang beberapa jauh, orang Hindu itu berupaya mengikuti dan menangkapnya. Lalu ia terbang kepadaku dan aku berkata:

جس کا تھا اُسی کے پاس آگیا

(Urdu) Ia telah datang kepada pemiliknya.

Lalu aku berkata kepada Hindu itu: Kami adalah kaum yang berbicara hanya dengan perintah Ruh Kesucian. Kami adalah orang yang tentang mereka Tuhan telah berfirman;

لَنَفَخْنَا فِيهِمْ مِنْ صِدْقِنَا [690]

Allah tidak menggunakan orang lain untuk mengkhidmati Islam. Seorang bukan Islam mungkin keliru dalam melakukan khidmat kepada Islam. واللہ اعلم [Allah Maha Tahu].

Bagaimana seseorang yang menentang ajaran Islam, akan membantu dan mengkhidmati Islam? Di kalangan Sanatan Dharm ada orang yang tidak mengingkari suatu sekte namun mereka memuja benda biasa. Tuhan tidak menghendaki seseorang dari luar, dihubungkan dengan suatu Jemaat yang Dia dirikan Sendiri. Mimpi ini menunjukkan bahwa kertas kami telah datang kembali kepada kami.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 11, 3 April 1903, hal. 85)

7 April 1903

(Aku melihat mimpiku), aku sedang menyusuri jalan, istriku juga bersamaku dan aku sedang menggendong Mubarak Ahmad. Jalan turun

---

[690] **(Arab) Kami telah hembuskan ke dalam diri mereka Ruh Kebenaran Kami.** (Pen)

naik, bahkan seperti memanjat dinding, tetapi aku berbincang mudah dengan mereka sambil tetap kedua tanganku memangku Mubarak Ahmad. Kami bermaksud pergi ke mesjid, tetapi ketika kami dapati, kami masuk dalam rumah seakan-akan rumah itu adalah mesjid yang hendak kami tuju. Ketika kami masuk, kami lihat seorang perempuan sedang duduk, usianya sekitar delapan belas tahun, berpakaian sangat bersih. Kami masuk dan istriku berkata: Ia adalah saudara perempuan Ahsan.[691]

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 15, 24 April 1903, hal. 6)

12 April 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku melihat (dalam mimpiku) suatu sungai dengan air sedang naik, mengalir berliku-liku seperti ular dari Barat ke Timur, dan kemudian ketika kami sedang melihat, aliran berbalik arah, yaitu air mengalir dari Timur ke Barat.

(***Al-Hakam***, vol .7, no. 14, 17 April 1903, hal. 7)

18 April 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku sedang merebahkan diri ketika Maulwi Muhammad Hussain terlintas dalam kasyaf dan aku menerima wahyu:

سَأُخْبِرُهُ فِي أُخْرِ الْوَقْتِ أَنَّكَ لَسْتَ عَلَى الْحَقِّ [692]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 14, 24 April 1903, hal. 109;
Al-Hakam, vol. 7, no. 15, 24 April 1903, hal. 15)

21 April 1903

Pagi ini ketika aku berbaring usai shalat Subuh, aku menerima wahyu tetapi aku menyesal karena bagian pertamanya luput dari ingatanku. Ada suatu kalimat dalam Bahasa Arab kemudian Bahasa Urdu. Aku ingat kalimat dalam Bahasa Urdu, yakni;

یہ بات آسمان پر قرار پا چکی ہے، تبدیل ہونے والی نہیں

(Urdu) Hal ini sudah ditetapkan di langit dan tidak dapat diubah.

Kalimat Bahasa Arab juga mempunyai arti yang sama: تَعَهَّدَ وَتَمَكَّنَ فِي السَّمَاءِ [693] tetapi aku lupa kalimat pastinya. Dalam hal lupa semacam itu juga ada

---

[691] Putra dari Bibi Masih Mau'ud[as], bernama Mirza Ahsan Baig. Ahsan adalah juga nama dari putra Qudratullah Khan Shahjahanpuri, yang pernah tinggal di serambi rumah Masih Mau'ud[as]. Allah Maha Mengetahui, kepada siapa yang dimaksud disini. (Jalal-ud-Din Shams)

[692] **(Arab) Aku akan memberitahukan padanya di saat terakhir: Kamu tidak mengikuti kebenaran.** (Pen)

Catatan Syed Abdul Hayee: Pada *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 7, tercatat sebuah wahyu sebagai berikut: إِنِّي سَأُخْبِرُهُ فِي أُخْرِ الْوَقْتِ أَنَّكَ لَسْتَ عَلَى الْحَقِّ.. Di dalamnya tertulis tanggal 17 April 1903.

[693] **(Arab) Sudah dijanjikan dan ditetapkan di langit.** (Pen)

maksud Tuhan. Jadi petunjuk itu adalah, hal ini ialah ketetapan akhir yang tidak akan diubah.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 15, 24 April 103, hal. 12)

25 April 1903[694]

قُلْنَا يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَا سَمَاءُ أَقْلِعِي ۔[695]

Pendapatku tentang wahyu ini, hal ini tidak berlaku untuk semua kota dan seluruh daerah pedalaman, dan tidak pula berarti adanya penghentian total (wabah itu). Kemungkinannya berarti, dalam beberapa daerah dan selama beberapa bulan, sesuai yang ditentukan Tuhan, sementara tidak akan ada wabah, tapi kemudian ia akan muncul kembali jika Tuhan menghendaki. Hal ini tidak akan berhenti sama sekali, sampai ketetapan Tuhan terpenuhi seluruhnya. Bumi akan terus memunculkannya sampai ketetapan Tuhan terlaksana.

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 15, 24 April 1903, hal. 15;
Al-Badr, vol. 2, no. 15, 1 Mei 1903, hal. 117)

26 April 1903

رَبِّ إِنِّي مَظْلُومٌ فَانْتَصِرْ ۔ فَسَجَدْتُهُمْ تَسْجِيدًا[696]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 7)

29 April 1903

اِمْنَا مِنَ اللّٰهِ الرَّحِيْمِ ۔ احمد مقبول ۔

(Arab) [*Penerima kasih sayang Allah Yang Maha Penyayang*]. (Urdu) Ahmad, seorang yang diterima.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 7)

29 April 1903

إِنَّا نَرِثُ الْأَرْضَ نَأْكُلُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 15, 1 Mei 1903, hal. 117, catatan kaki)

(Arab) Kami akan mewarisi bumi dan akan memakannya dari perbatasannya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 104; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 107)

---

[694] Catatan Syed Abdul Hayee: Tanggal ini tercatat dalam Buku *Catatan Wahyu Masih Mau'ud*^{as}. Setelah tanggal itu, dikatakan طاعون کی نسبت (Tentang wabah).

[695] **(Arab) Kami berkata, Hai bumi, telanlah airmu dan wahai langit, hentikan hujanmu.** (Pen)

[696] **(Arab) Tuhan, aku tertindas, datanglah untuk menolongku dan gilaslah mereka selumat-lumatnya.** (Pen)

30 April 1903

اَرْبَعَةَ عَشَرَ دَوَابًّا[697]

(atau mungkin juga):

اِنَّا اَمَتْنَا اَرْبَعَةَ عَشَرَ دَوَابًّا

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 7)

(Arab) Kami telah mematikan empatbelas binatang buas.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 105; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 108)

30 April 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku menerima wahyu, tapi yang aku ingat hanya pada beberapa kalimat terakhir. Aku lupa yang lainnya. Kalimat yang aku ingat adalah:

فِيْهِ خَيْرٌ وَّبَرَكَةٌ

Dan terjemahannya juga diwahyukan seperti dalam wahyu:

اس میں تمام دُنیا کی بھلائی ہے

(Urdu) Ada kebaikan untuk seluruh dunia dalam hal itu.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 16, 8 Mei 1903, hal. 122)

1 Mei 1903

Masih Mau'ud[as] berkata:

Aku menerima mimpi peringatan, tetapi syukur (kepada Allah), hal itu diberhentikan di pertengahannya. Aku melihat seseorang yang duduk di tempat terbuka dan berkata 'Seekor lembu jantan akan disembelih disini'. Tapi itu hanya perkataan, tidak ada lembu yang disembelih disini, sesudah itu aku menerima wahyu, tapi kata-katanya luput dari ingatanku.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 16, 8 Mei 1903, hal. 122;
Al-Hakam, vol. 7, no. 17, 10 Mei 1903, hal. 13)

1903

Dalam suatu kasyaf, aku melihat Tuhan Yang Maha Kuasa menjelma dalam bentuk makhluk manusia.[698] Dia meletakkan tangan-Nya di seputar leherku dan bersabda:

---

[697] **(Arab) Empatbelas binatang buas**. (Pen)

[698] Kasyaf ini ditempatkan disini karena kasyaf berikutnya menunjukkan adanya kesamaan waktu. Bagaimana pun, penjelasan Hafiz Muhammad Ibrahim Muhajir bahwa, periode waktu wahyu ini lebih awal dibanding masa *Barahin-e-Ahmadiyyah*, saat itu usia Masih Mau'ud[as] sekitar 32-33 tahun. Lihat *Sirat-e-Ahmad* karya Maulvi Qudratullah dari Sannour, hal. 191, Edisi Pertama, cetakan 1962, *Zia-ul-Islam Press Rabwah*. (Abdul Latif Bahawalpuri)

جے توں میرا ہوویں سب جگ تیرا ہو۔

(Punjabi) Jika kamu mengabdi kepada-Ku, maka seluruh dunia akan menjadi kepunyaan kamu.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 16, 8 Mei 1903, hal. 123, catatan kaki;
Al-Badr, vol. 6, no. 17, 25 April 1907, hal. 8;
Al-Hakam, vol. 7, no. 17, 10 Mei 1903, hal. 14)

1903

Dalam dua peristiwa, separuh sajak Bahasa Punjabi disampaikan kepadaku. Aku baru menjelaskan satu peristiwa, dan yang satu lagi adalah, aku melihat lapangan luas, seorang *majhub* (seorang yang berbakti seluruhnya kepada kecintaan Tuhan) sedang bergerak ke arahku. Ketika telah tiba di dekatku, ia melantunkan sajak:

عشقِ الٰہی وَتے مُنہ پرولیاں ایہہ نشانی

(Punjabi) Seorang wali dikenal dengan pancaran cinta Tuhan pada wajahnya.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 16, 8 Mei 1903, hal. 123, catatan kaki)

2 Mei 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Beberapa hari lalu, aku berdoa untuk pulihnya kesehatan orang-orang yang sedang sakit. Aku panjatkan doa khusus untuk seseorang dan melihat orang itu berdiri lalu turunlah wahyu:

آثارِ صحت

(Urdu) Tanda kesehatan

tetapi tak ada isyarat mengenai siapa orang yang dimaksudkan.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 16, 8 Mei 1903, hal. 123;
Al-Hakam, vol. 7, no. 17, 10 Mei 1903, hal. 13)

13 Mei 1903

Pada 13 Mei, ibunda Mahmud (istriku) menderita sakit demam keras. Aku menerima wahyu;

خوشی و خُرمی

(Urdu) Kegembiraan dan kesenangan.

Sebelum senja kesehatannya telah pulih, dan ia merasakan kegembiraan.

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 8)

14 Mei 1903

Wahyu:

سرانجام جاہل جہنم بود - کہ جاہل نکو عاقبت کم بودا [699]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 8;
Al-Badr, vol. 2, no. 23, 7 Juni 1906)

15 Mei 1903

Wahyu ini merujuk pada orang ketiga:

ہمارے دوست چل دئے اور ہم بھی۔

(Urdu) Kawan-kawan kita telah berlalu dan kita juga.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 8)

1903[700]

[701] إِنَّا نَجِدُ الْوَارِثِينَ فِي كُلِّ عَامٍ يَتَزَايَدُونَ

(***Catatan Lain-lain Masih Mau'ud***[as], hal. 8)

19 Mei 1903

Masih Mau'ud[as] berkata:

Sekitar tengah malam aku melihat dalam mimpi, seorang berkata:

یہ فتح ہوگئی۔

(Urdu) Di sinilah kemenangan.

Ia mengulangi terus menerus, seakan ia ingin memberitahukan terjadi banyak kemenangan. Lalu pikiranku berpindah ke keadaan menerima wahyu dan wahyu datang:

مجموعۂ فتوحات۔ [702]

(Urdu) Kumpulan kemenangan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 19, 20 Mei 1903, hal. 147)

---

[699] **(Parsi) Kesudahan dari orang bodoh ialah neraka, karena orang bodoh jarang sampai kepada akhir yang baik.** (Pen)

[700] Tanggal wahyu ini tidak dapat dilacak. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[701] **(Arab) Kita dapatkan jumlah pewaris bertambah setiap tahun.** (Pen)

[702] Catatan Syed Abdul Hayee: Dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], wahyu ini tertulis turun tanggal 18 Mei, tertulis pada hal. 8: Pertama, aku melihat mimpi seseorang berkata kepadaku: Kamu telah mencapai kemenangan, kemenangan, kemenangan; lalu aku menerima wahyu مجموعۂ فتوحات **(Urdu) Kumpulan kemenangan.**

27 Mei 1903

(A) Pertama, aku melihat bahwa aku diberi jubah hitam dan kancingnya terbuat dari baja yang tergenggam dalam tanganku. Lalu aku masukkan ke dalam saku jubah dan menemukan secarik kertas yang tertulis:

بُلا نازل یا حادث یا.....

(Urdu) Nasib buruk turun atau naik atau .....

Aku ceritakan kepada istriku mimpi ini dan juga tulisan 'Nasib buruk turun atau naik atau .....'. Ada dua carik kertas lainnya, tetapi aku tidak dapat mengingat apa yang tertulis di dalamnya.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 8)

(B) Aku menerima wahyu dalam kalimat ini... tetapi tidak tahu kepada siapa maksudnya:

بُلا نازل یا حادث یا.....

(Urdu) Nasib buruk turun atau naik atau .....

Aku tidak ingat apa yang mengikuti kata 'atau' yang kedua. Mimpi adalah sesuatu yang ajaib. Isinya tertutup dalam rahasia yang mempunyai berbagai takwil. Nabi Muhammad[S.a.w.] melihat pensyahidan para sahabat beliau dalam bentuk sapi yang disembelih, walapun Tuhan dapat memperlihatkan kepada beliau[S.a.w.] dalam mimpi itu tentang sahabat tertentu (yang akan syahid).

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 20, 5 Juni 1903, hal. 154)

31 Mei 1903

Semalam aku melihat mimpi, aku lupa tempat menyimpan sepatuku. Ketika teringat, aku kembali ke tempat itu tetapi sepatuku tidak ada di sana. Seseorang telah mengambilnya, tetapi sejumlah besar gandum halus berserakan di sekitar tempat sepatu itu. Lalu aku menerima wahyu:

مشکل کشا کے ہو گئے مشکل تمام کام۔

(Urdu) Segala urusan dari Pemecah kesulitan telah bertambah sulit.[703]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 8)

---

[703] Dibawah tulisan wahyu Masih Mau'ud[as], terdapat tulisan:
31 Mei 1903, 3 Rabi'ul Awwal 1321 H. Senin.

اَللّٰھُمَّ ارْحَمْ**

** Artinya: **(Arab) Ya Allah, ampunilah**. (Pen)
Catatan Munawar Ahmed Saeed: Terjemahan lain dari wahyu ini adalah; **(Urdu) Pembebas kesulitan telah diberi tugas yang sulit.** - واللہ اعلم (Allah Maha Tahu).

3 Juni 1903

Aku melihat dalam mimpi, seseorang memberiku sejumlah uang yang datang dari Pemerintah. Aku membayangkan, hal itu diperoleh karena dilaksanakannya suatu keputusan. Aku mengikatnya pada ujung syal, memegangnya dan bertanya kepada orang yang memberikan itu apakah ia memerlukan kuitansi. Ia menjawab, tidak memerlukannya karena ia adalah seorang yang dapat dipercaya. Lalu aku menyadari bahwa uang itu hilang dariku, seseorang telah mengambilnya. Aku bertanya kepada orang yang memberi padaku, berapa jumlah uang itu, dan ia berkata bahwa jumlahnya ialah 87 Rupee dan 2 Anna. Aku memegang salah seorang pelayanku dan menduga ia yang mengambil uang itu, tetapi ia membantahnya.

Aku tidak dapat mengetahui siapa yang mengambilnya. Kami berada di Pengadilan tetapi Hakim dan Jaksa tidak ada. Lalu aku menerima wahyu:

إِنِّي مَعَكَ وَمَعَ أَهْلِكَ ۔ إِنَّ مَعَ كَثْرَةٍ رِزْقَكَ [704]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 9)

4 Juni 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam sekitar pukul 2.00 atau 3.00 dinihari, aku melihat mimpi, aku bepergian bersama sahabat yang biasa dekat denganku siang dan malam. Salah seorang dari mereka tampaknya menentangku. Kulitnya berwarna gelap, badannya tinggi, pakaiannya kotor dan bau. Ketika kami sampai, aku melihat tiga buah kuburan dan aku mengira salah satunya adalah kuburan ayahku. Aku mendekat ke kuburan lain dan ketika aku telah pergi beberapa jauh, aku lihat orang yang ada dalam kubur (yang aku kira jenazah ayahku), hidup kembali dan duduk di atas kuburan. Ketika aku mengamati dengan seksama, aku ketahui bahwa ia bukanlah ayahku. Ia berkulit putih, kurus dan mempunyai wajah penuh. Aku mengerti bahwa ia adalah orang yang dikuburkan dalam makam itu. Ia mengulurkan tangan kepadaku dan aku menjabatnya dan menanyakan namanya. Ia berkata: Nizam-ud-Din. Lalu kami berangkat dan aku memberi pesan agar ia menyampaikan ucapan *'Assalamu 'alaikum'* (ucapan salam) kepada Nabi Muhammad[S.a.w.] dan juga kepada ayahku.[705] Dalam perjalanan kembali, aku bertanya kepada orang yang menentangku: Setelah melihat keajaiban besar ini, masihkah kamu tidak percaya? Ia menjawab: Ini adalah batasnya, jika aku tidak percaya sekarang, kapan lagi? Aku telah melihat orang mati hidup kembali. Lalu aku menerima wahyu:

سَلِيمٌ حَامِدٌ مُسْتَبْشِرٌ [706]

---

[704] **(Arab) Aku bersama kamu dan bersama anggota keluargamu. Aku bersama perbekalanmu yang melimpah.** (Pen)

[705] Dalam Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], ditulis: Orang tua. (Syed Abdul Hayee)

[706] **(Arab) Aman, pujilah Allah dalam kegembiraan.** (Pen)

Aku tidak ingat bagian dari wahyu yang lain.[707]

Hidupnya kembali ayahku atau seseorang lainnya yang sudah meninggal, berarti bahwa suatu hal yang sudah mati akan hidup kembali. Aku juga mengerti bahwa pekerjaanku bertujuan untuk kemenangan Rasulullah[S.a.w.] serta juga sumber untuk meninggikan *maqam* kedua orang tuaku.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 21, 12 Juni 1903, hal. 162;
Al-Hakam, vol. 7, no. 22, 17 Juni 1903, hal. 15; ***Malfuzat***, vol. 6, hal. 2)

4 Juni 1903

Allah Maha Tahu kepada siapa wahyu ini dimaksudkan: [708] لَا يُوَافِيْكَ اللّٰهُ atau mungkin [709] لَا يُعَافِيْكَ اللّٰهُ

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 10)

13 Juni 1903

إِنِّي أَنَرْتُكَ وَاخْتَرْتُكَ

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 10)

(Arab) Aku telah menerangi dan memilih kamu.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 102;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 105)

20 Juni 1903

عمر دراز -

إِنَّا أَلَنَّا لَكَ الْحَدِيْدَ - إِنِّيْ تَعَلَّقْتُ بِأَهْدَابِكُمْ - رَجُلٌ كَبِيْرٌ - [710]

Catatan: Setelah aku menerima wahyu إِنِّيْ تَعَلَّقْتُ بِأَهْدَابِكُمْ - رَجُلٌ كَبِيْرٌ, datang sepucuk surat dari (mantan) Raja Qalat, yang menyatakan bahwa ia telah menggabungkan diri kepadaku. Sekitar empat puluh orang menjadi saksi tentang itu, diantaranya Mufti Muhammad Sadiq, Maulwi Mubarak Ali, Syed Sarwar Shah, Maulwi Muhammad Ali, MA, Maulwi Abdul Karim, Maulwi Hakim Nur-ud-Din, Nawab Muhammad Ali Khan, Maulwi Sher Ali, BA dan lain-lain.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 10)

---

[707] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal.9, Masih Mau'ud[as] mengatakan setelah mencatat بَيْنَهُمْ خَالِدٌ مُّسْتَبْشِرًا, bahwa 'Kemudian aku menerima wahyu نُقِلُوْا إِلَى الْمَقَابِرِ. **(Arab) [Mereka telah dipindahkan ke kuburan].**

[708] **(Arab) Allah tidak akan datang kepadamu**. (Pen)

[709] **(Arab) Allah tidak akan melindungimu**. (Pen)

[710] **(Parsi) Hidup panjang. (Arab) Kami telah lembutkan besi untukmu. Aku telah memegang pakaianmu. Kepribadian yang agung**. (Pen)

Catatan: Wahyu ini juga dicatat dalam ***Al-Badr***, vol. 2, no. 23, 26 Juni 1903, hal. 179. (Abdul Latif Bahawalpuri)

21 Juni 1903

(A) [Dalam mimpi] kepadaku diberitakan dua tongkat, sebuah ada padaku, yang lainnya hilang. Pada tongkat yang hilang itu, terdapat tulisan:

دُعَآؤُكَ مُسْتَجَابٌ۔[711]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*as, hal. 10)

(B) Pada 21 Juni, aku lihat (dalam mimpi) satu tongkat yang bertuliskan huruf:

دُعَآؤُكَ مُسْتَجَابٌ۔[712]

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 23, 26 Juni 1903, hal. 179;
Al-Hakam, vol. 7, no. 23, 24 Juni 1903, hal. 15)

28 Juni 1903

اٰيَاتٌ لِّلسَّآئِلِيْنَ۔[713]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*as, hal. 10)

29 Juni 1903

Aku sedang berpikir keras tentang hasil dari perkara untuk melawanku, yang dibuat Karam Din. Beberapa anggota Jemaat-ku juga membuat perkara untuk melawannya. Dalam keadaan ini aku menerima wahyu:

اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔ فِيْهِ اٰيَاتٌ لِّلسَّآئِلِيْنَ۔[714]

Aku dibuat mengerti bahwa di antara dua pihak, Tuhan akan memberi pertolongan dan kemenangan kepada mereka -yang bertakwa, yakni yang tidak berkata bohong, tidak merugikan kepada sesama, tidak memfitnah, tidak menipu, tidak dusta, berbuat tidak jujur terhadap orang-orang, menghindari setiap kejahatan, berpegang teguh pada kebenaran dan keadilan. Takut pada Tuhan, memperlakukan hamba-Nya dengan simpati, itikad baik dan kebajikan, bersangka baik terhadap manusia. Mereka tidak didorong oleh sifat kebinatangan, perbuatan salah dan jahat dan yang selalu sedia berlaku baik terhadap setiap orang. Keputusan terakhir akan menguntungkan mereka. Pada waktu itu mereka yang mengatakan: 'mana yang benar di antara dua pihak' akan dipertunjukkan tidak hanya satu Tanda melainkan, banyak Tanda.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 24, 3 Juli 1903, hal. 189;
Al-Hakam, vol. 7, no. 24, 30 Juni 1903, hal. 11)

---

[711] **(Arab) Doamu telah diterima**. (Pen)

[712] **(Arab) Doamu telah diterima**. (Pen)

[713] **(Arab) Tanda bagi mereka yang bertanya**. (Pen)

[714] **(Arab) sesungguhnya, Allah beserta mereka yang bertakwa dan yang melakukan kebaikan. Dalam hal ini ada mereka yang bertanya**. (Pen)

14 Juli 1903

لَا تَيْئَسُوا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَةِ اللّٰهِ۔ اِنَّا اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ يَاْتِيْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ۔ يَاْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ۔ وَسِّعْ مَكَانَكَ۔ اِنِّيْ اَنَرْتُكَ وَانْتَرْتُكَ۔ اِنَّا فَتَحْنَا عَلَيْكَ اَبْوَابَ الدُّنْيَا۔ [715];

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 11)

18 Juli 1903

جَآءَكَ الْفَتْحُ ثُمَّ جَآءَكَ الْفَتْحُ۔ [716]

Kemudian, aku melihat Mubarak diberi sorban merah tua untuk dipakai.

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 12)

21 Juli 1903

Wahyu:

يَوْمُ الْاِثْنَيْنِ وَفَتْحُ الْحُنَيْنِ۔ [717]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 12)

21 Juli 1903

Di waktu pagi hari, aku melihat dalam mimpi, Mirza Ahmad Baig, seorang kerabat Nizam-ud-Din, sedang menghadapi ajal dan dalam penderitaannya yang terakhir. Lalu aku berkata bahwa hanya enam atau tujuh hari di antara kewafatan Ahmad Baig dan kewafatan Imam-ud-Din.

Pada waktu yang sama, Sahibzada Sirajul Haqq juga melihat dalam mimpi, kami sedang berdiri di bawah pohon rimbun milik Nizam-ud-Din. Lalu datang Mir Ismail dan berkata: Kita akan potong salah satu cabangnya; dan ia memotong sebuah cabang yang lebat dari pohon itu.

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 12)

23 Juli 1903

Semalam dalam mimpi, aku melihat diriku memegang buah mangga dan ketika itu aku hisap sedikit, ternyata bukan satu buah mangga,

---

[715] **(Arab) Jangan putus asa atas khazanah rahmat Allah. Kami telah melimpahkan kurnia kepadamu setiap macam kebaikan. Hadiah akan datang kepadamu melalui jalan yang jauh. Luaskanlah rumahmu. Aku telah menerangi dan memilihmu. Kami telah buka pintu dunia bagimu.** (Pen)

[716] **(Arab) Kemenangan telah datang kepadamu, lagi kemenangan telah datang kepadamu.** (Pen)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Wahyu ini juga dicatat dalam *Al-Badr*, vol. 2, no. 27, 24 Juli 1903, hal. 213, catatan kaki; dan *Al-Hakam*, vol. 7, no. 29, 10 Agustus 1903, hal. 20, catatan kaki.

[717] **(Arab) Senin dan kemenangan Hunain.** (Pen)

melainkan ada tiga buah. Seorang bertanya apa buah itu dan aku menjawab: Yang satu adalah mangga, sebuah lagi adalah Tuba (buah surga) dan sisanya adalah buah yang lain.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 29, 7 Agustus 1903, hal. 226;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas, hal. 12)

23 Juli 1903

Aku melihat dalam mimpi, Zafar Ahmad telah datang kepadaku.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 12)

24 Juli 1903

[718] اَلْفِتْنَةُ وَالصَّدَقَاتُ

(***Al-Badr,*** vol. 3, no. 29, 7 Agustus 1903, hal. 226;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas, hal. 12)

27 Juli 1903

Aku melihat dalam mimpi, seseorang apakah Charagh atau Fajja, datang dari Gurdaspur membawa beberapa uang Rupee dan koin seraya berkata: Ini adalah tunggakan iuran yang aku bawa dari Gurdaspur. Lalu aku menyimpan, ada beberapa....[719] yaitu, ada kiriman Wesel Pos dalam jumlah yang cukup besar. Aku berpikir, karena uang itu adalah uang iuran, maka harus dihitung. Tetapi ketika aku akan menghitungnya, semua uang itu berubah menjadi kismis.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 13)

28 Juli 1903

Aku melihat dalam mimpi, aku berada di atas sebuah gunung disertai beberapa orang dan kami sedang makan benih padi-padian. Ketika aku melihat ke tanah, aku melihat banyak terdapat *dailas*[720] berserakan di sekitarnya. Aku berdiri dan berjalan ke ujung tebing dan aku khawatir di depanku terdapat jurang yang berjarak beberapa ratus kaki, dan Tuhan telah menyelamatkanku dari itu. Aku berbalik ke sisi lain, dan melihat, aku tidak berdiri di tanah datar, melainkan di tanah yang sangat tinggi di satu sisi, serta pada sisi lain sangat rendah, dengan demikian orang mudah tergelincir, tetapi Tuhan telah menyelamatkanku dari hal itu.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 13)

---

[718] **(Arab) Suatu percobaan berikutnya telah dihindarkan karena sedekah.** وَاللّٰهُ اَعْلَم (Allah Maha Tahu). [Pen]

[719] Satu kalimat disini, tidak bisa dibaca. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[720] Nama buah yang rasanya pahit, di Punjab biasanya digunakan untuk membuat asinan. (Pen)

29 Juli 1903

يَنْقَطِعُ اٰبَآءُكَ وَيُبْدَءُ مِنْكَ

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*as, hal. 13)

(Arab) Julukan dari nenek moyangmu akan diputus, dan setelah kamu, rantai keturunan akan dihitung mulai dari kamu.

(*Haqiqatul Wahi*, hal. 76;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 79)

29 Juli 1903

سَعٰى لَهَا سَعْيَهَا [721]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*as, hal. 12)

30 Juli 1903

Wahyu tentang seseorang (yaitu seseorang yang telah bicara):

كَذَبْتَ [722]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*as, hal. 13)

1903

Pada suatu hari, disebutkan dalam suatu percakapan bahwa Neraka punya tujuh pintu dan Surga punya delapan pintu. Aku mulai berpikir, mengapa Surga mempunyai pintu tambahan dan segera diberitahukan kepadaku oleh Tuhan Maha Kuasa:

جرائم کے اصول بھی سات ہیں اور محاسن کے بھی سات۔ مگر ایک دروازہ رحمتِ الٰہی کا ہے
جو بہشت کے دروازوں میں زیادہ ہے۔

(Urdu) Ada tujuh prinsip dasar dari kejahatan dan tujuh prinsip dari kebaikan, tetapi ada pula sebuah pintu Rahmat Tuhan, yaitu tambahan pintu surga.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 29, 7 Agustus 1903, hal. 227)

11 Agustus 1903[723]

اِنِّیْ اَرَی الرَّحْمٰنَ حَلَّ غَضَبُهٗ عَلَی الْاَرْضِ

(Arab) Aku melihat Dia Yang Maha Pengasih, yaitu

---

[721] **(Arab) Ia membuat segala upaya untuk itu.** (Pen)

[722] **(Arab) Kamu telah berdusta.** (Pen)

[723] Tanggal ini dicatat pada *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*as, hal.15. (Abdul Latif Bahawalpuri)

walaupun Tuhan itu Maha Pengasih dan Penyayang, namun karena kejahatan telah berkembang begitu luas, menyebabkan kemarahan-Nya bangkit dan turun ke bumi.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 32, 28 Agustus 1903, hal. 253;
Al-Hakam, vol. 7, no. 31, 24 Agustus 1903, hal. 6)

14 Agustus 1903[724]

(١) يٰسٓ وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِ۔ اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ۔ عَلٰى صِرَاطٍ [725]
مُّسْتَقِيْمٍ۔ تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ۔

(1) (Arab) [Wahai Pemimpin Sempurna, Bacalah Al-Quran yang penuh hikmat, kamu adalah salah seorang Rasul yang menempuh jalan yang benar. Ini adalah wahyu dari Yang Maha Kuasa dan Maha Pengampun]

(٢) اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔

(2) (Arab) Allah beserta mereka yang menjalankan takwa dan melakukan kebajikan.[726]

(٣) لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا فَاتَّخِذْنِيْ وَكِيْلًا۔

(3) (Arab) [Tidak ada yang patut disembah selain Aku, ambillah Aku saja sebagai Pelindung kamu].[727]

(٤) سَاُرْمِكَ بَعْدَ تَوْهِيْنِكَ۔

(4) (Arab) Aku akan anugerahkan kemuliaan kepadamu, sesudah penentangmu berupaya untuk merendahkan kamu.[728]

---

[724] Tanggal ini dicatat pada *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*as, hal.15. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[725] Wahyu ini tertulis يٰسٓ۔ اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۙ pada *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*as, hal. 15. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[726] Terjemahan ini dikutip dari ***Haqiqatul Wahi***, hal. 102; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 105. (Pen)

[727] Masih Mau'udas menulis: Ketika aku menerima wahyu ini, hatiku terguncang dan aku pikir, Jemaat-ku masih belum cukup dalam penyembahan sebagaimana yang dikehendaki Tuhan. Aku tidak punya rasa sesal yang sangat dalam selain meninggal sementara keadaan Jemaat masih kecil dan berada dalam keadaan lemah.
(***Pengumuman 'Jamaat ko Irshad'***, Lampiran ***Review of Religions,*** September 1903, hal. 4-5)

[728] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shamsra: Terjemahan ini diambil dari ***Haqiqatul Wahi,*** hal. 95; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 98. Wahyu ini juga dicatat dalam ***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***as, hal. 15 sebagaimana juga terdapat dalam ***Haqiqatul Wahi***, tanpa ***مبين*** sebagai اُرْمِكَ بَعْدَ تَوْهِيْنِكَ۔

14 Agustus 1903

اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا۔ لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكَاذِبِيْنَ۔ لَا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا۔
لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكَاذِبِيْنَ۔ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ۔ يَا جِبَالُ اَوِّبِيْ مَعَهٗ
وَالطَّيْرَ۔ كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ۔ [729]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 15)

14 Agustus 1903

يَسْئَلُوْنَكَ عَنْ شَانِكَ۔ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ۔
اِنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا۔ اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ
بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ۔ اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ۔ كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ
اَنَا وَرُسُلِيْ جِئْتَ فَصْلَ الْفَتْحِ۔ [730]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 15)

15 Agustus 1903

لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكَاذِبِيْنَ۔

(Arab) Kutukan Allah atas para pendusta.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 32, 28 Agustus 1903, hal. 253;
Al-Hakam, vol. 7, no. 30, 17 Agustus 1903, hal. 20, catatan kaki)

18 Agustus 1903

(ا) سَاُكْرِمُكَ اِكْرَامًا حَسَنًا (ب) سَاُكْرِمُكَ اِكْرَامًا عَجَبًا (ج) اِنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا
فَفَتَقْنٰهُمَا (د) قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ (ر) يَسْئَلُوْنَكَ عَنْ شَانِكَ۔ قُلِ اللّٰهُ
ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ (س) مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ تَفٰوُتٍ۔

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 32, 28 Agustus 1903, hal. 253;
Al-Hakam, vol. 7, no. 31, 24 Agustus 1903, hal. 6)

---

[729] **(Arab) Jangan takut atau pun susah. Kutukan Allah atas para pendusta. Jangan takut atau pun susah. Kutukan Allah atas para pendusta. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Hai gunung, tunduklah [kepada Allah dengan penuh kepatuhan] bersamanya; Wahai burung [kamu juga]. Allah telah menetapkan: Sesungguhnya Aku akan menang, Aku dan para Rasul-Ku.** (Pen)

[730] **(Arab) Mereka bertanya kepadamu tentang kedudukanmu. Katakan kepada mereka: Allah yang menganugerahkannya kepadaku; dan kemudian tinggalkan mereka dengan senda gurau mereka. Langit dan bumi adalah (satu) massa padat dan Kami membuka keduanya. Tidakkah kamu lihat bagaimana Tuhanmu memperlakukan kaum gajah? Tidakkah Dia menggagalkan rencana mereka? Allah telah menetapkan: Sesungguhnya Aku akan menang, Aku dan para Rasul-Ku. Kamu telah memasuki waktu kemenangan.** (Pen)

(A) [Arab] [*Aku akan memuliakan-mu dengan kemuliaan yang baik*] (B) [Arab] Aku akan memuliakan-mu dengan kemuliaan yang menakjubkan orang-orang. (C) [Arab] Langit dan bumi adalah massa padat seperti satu gulungan dan Kami memecahkannya, yaitu, Bumi sebagaimana Langit, memperlihatkan kekuatannya. Katakan: Itu adalah pebuatan Tuhan; dan lalu tinggalkan mereka yang asyik dengan senda gurau mereka. (D) [Arab] Katakan pada mereka: Ini dari Allah yang telah mewahyukan kalimat ini; dan kemudian tinggalkan mereka yang asyik dengan senda guraunya. (E) Yaitu, [Arab] Mereka akan menanyakan kedudukanmu- apa kehormatan dan kedudukanmu.[731] **Katakan: Adalah Tuhan yang memberikan aku kedudukan ini; kemudian tinggalkan mereka dengan senda guraunya. (F) [Arab] [*Kamu tidak akan melihat ketidak-serasian dalam ciptaan dari Dia Yang Maha Pengasih*].**

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 90, 107, 70, 265-266;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 93, 110, 73, 277-278)

18 Agustus 1903

Masih Mau'ud[as] berkata:

(Aku melihat mimpi), suatu jamuan diadakan untukku yang berisi *faludah*. Di dalamnya juga terdapat *firni*[732] dalam piring. Aku minta sendok dan seseorang berkata: Tidak setiap jamuan baik kecuali *firni* dan *faludah*.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 32, 28 Agustus 1903, hal. 351)

---

[731] Pada suatu kali, ketika aku berada di Gurdaspur dalam hubungan dengan urusan Pidana (yang diperkarakan terhadapku oleh Karam Din dari Jehlam), aku menerima wahyu: يَسْئَلُوْنَكَ الخ..... [Mereka akan bertanya kepadamu tentang kedudukanmu]... Kemudian pada saat di hadapan Pengadilan, Pengacara mereka mengajukan pertanyaan yang sama: "Apakah pangkat dan kedudukan anda sebagaimana telah anda jelaskan dalam *Tiryaqul Qulub*?" Aku menjawab: "Ya, dengan kurnia Allah, itulah kedudukanku. Allah Sendiri yang menganugerahkan kepadaku". Dengan demikian wahyu yang turun padaku di waktu pagi, telah sempurna pada waktu masuk shalat Ashar.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 265-266; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 277-278)

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Aku ingin mengajukan bahwa buku yang disinggung oleh Pengacara mereka adalah *Tuhfah Golarwiyah*, bukan *Tiryaqul Qulub*. Pengacara itu merujuk hal.48-50. Kami telah menyalin arsip dengan legalisasi dari Pengadilan, file dan buku tersebut telah menjadi arsip di Pengadilan.
Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Pernyataan Masih Mau'ud[as] yang tercatat dalam arsip adalah sebagai berikut:
Tuhfah Golarwiyah adalah buku yang aku tulis, terbit pada 1 September 1902. Buku itu ditulis untuk menjawab Pir Mehr Ali, bukan menjawab *Saif-e-Chishtiai*.
Pertanyaan: Apakah anda orangnya yang diuraikan dalam halaman 48-50 pada buku itu?
Jawab: Dengan Kurnia dan Kasih Sayang Allah, akulah orang yang dimaksudkan itu.
(Lihat ***Siratul Mahdi***, vol. 2, hal. 67)

Jadi kata *Tiryaqul Qulub* yang telah ditulis, seharusnya adalah *Tuhfah Golarwiyah* yang telah keliru diambil dari *Haqiqatul Wahi*.

[732] *Faludah* dan *firni* adalah makanan yang manis. (Pen)

19 Agustus 1903

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ۔ اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ۔

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 32, 28 Agustus 1903, hal. 253;
Al-Hakam, vol. 7, no. 31, 24 Agustus 1903, hal. 6)

(Arab) "Tidakkah kamu lihat bagaimana Tuhanmu memperlakukan kaum gajah? Tidakkah Dia menggagalkan rencana mereka, menghukum mereka dengan muslihat mereka sendiri?

(*Haqiqatul Wahi*, hal. 105;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 108)

19 Agustus 1903

لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا فَاتَّخِذْنِيْ وَكِيْلًا [733]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 15)

20 Agustus 1903

كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ۔

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 32, 28 Agustus 1903, hal. 253;
Al-Hakam, vol. 7, no. 31, 24 Agustus 1903, hal. 6)

(Arab) Allah sudah menetapkan bahwa Aku dan para Rasul-Ku akan menang.

(*Haqiqatul Wahi*, hal. 72;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 75-76)

22 Agustus 1903

خدا کی پناہ میں عمر گذارو

(Urdu) Lewatkanlah hidupmu di bawah perlindungan Tuhan.

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 15;
Al-Badr, vol. 2, no. 32, 28 Agustus 1903, hal. 253;
Al-Hakam, vol. 7, no. 31, 24 Agustus 1903, hal. 6)

23 Agustus 1903

Aku telah mengeluarkan pengumuman dalam Bahasa Inggris pada

---

[733] **(Arab) Tiada Tuhan selain Aku, maka jadikanlah Aku saja sebagai Penjagamu.** (Pen)

23 Agustus 1903 mengenai Dowie[734] dan dengan petunjuk Tuhan dinyatakan di dalamnya: Apakah Dowie ikut dalam *mubahalah* dengan aku atau tidak, ia tidak akan dapat menghindar dari azab Tuhan dan Tuhan akan memberikan keputusan di antara yang palsu dan yang benar.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 73, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 509, catatan kaki)

24 Agustus 1903

(A) Aku melihat dalam mimpi, seekor kucing berupaya menyerang seekor merpati milik kami. Ia tidak berhenti sekali pun kami berulang-ulang mencoba mengusirnya. Lalu aku memotong hidungnya dan walau ia telah berdarah-darah, namun tetap menjalankan upayanya. Lalu aku memegang lehernya dan mulai menggosokkan mukanya ke tanah, tetapi ia terus mengangkat kepalanya, sampai akhirnya aku berkata: Baiklah ia kita gantung.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 34, 11 September 1903, hal. 365;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 15)

(B) Lalu aku melihat wajahku pada cermin, dalam mimpi, dan ia tampak memikat dan bercahaya.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 15)

1 September 1903

Masih Mau'ud[as] berkata:

Dalam mimpiku, perkataan Bahasa Inggris, keluar dari bibirku:

Fair man

(Inggris) Orang baik.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 24, 11 September 1903, hal. 366)

---

[734] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Dowie adalah warga Amerika Serikat. Ia seorang musuh Islam yang sengit dan mendapat dukungan penuh dari kalangan Kristen. Ia menyatakan diri sebagai rasul. Walau beberapa kali diberi nasihat oleh Masih Mau'ud[as], sikapnya tidak berubah. Bahkan ia bertambah sombong, semakin lancang dan bertambah buruk. Akhirnya, terjadi *mubahalah* antara ia dengan Masih Mau'ud[as] yang dipublikasikan dalam beberapa surat kabar di Eropa dan Amerika Serikat. (Untuk lebih rinci, lihat ***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 71-72; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 506-507)

Masih Mau'ud[as] mengatakan:
Akhir riwayatnya adalah, ia mengalami banyak penderitaan. Ia terbukti tidak jujur, ternyata ia menjadi budak minuman keras, yang dinyatakannya sendiri haram. Kehinaan terbesar adalah, ia diusir dari kota Zion yang ia dirikan dengan biaya sangat besar. Dari dirinya dirampas uang tunai sebesar 70 juta yang ada padanya; dan istri serta anaknya berbalik memusuhinya. Bapaknya menyiarkan, bahwa ia adalah anak haram... Akirnya, ia ditimpa serangan *stroke* dan ia diangkut bagai sepotong batang kayu. Sebagai akibat dari penderitaan ini, ia menderita sakit ingatan.... dan akhirnya menghembuskan nafas terakhir dalam keadaan sangat menyedihkan dan merana pada minggu pertama bulan Maret 1907.
(***Tatimma Haqiqatul Wahi,*** hal.76-77; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 512-513)

2 September 1903

Masih Mau'ud[as] berkata:

Aku merasa lemah sebagai akibat dari *diare*, dan dalam keadaan tidur ringan, dalam mimpi, aku melihat dua orang memegang pistol, berdiri di sampingku dan wahyu turun:

[735] فِيْ حِفَاظَةِ اللّٰهِ

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 35, 18 September 1903, hal. 380;
Al-Hakam, vol. 7, no. 36, 30 September 1903, hal. 15)

5 September 1903[736]

Aku melihat dalam kasyaf, ada batang pohon yang panjang dari pohon cemara... yang sangat bagus dan hijau yang terpotong di kebunku. Seseorang memegang dalam tangannya ketika seorang lain berkata bahwa batang itu harus ditanam di sebelah pohon *berry*[737] yang sudah ditebang sebelumnya dan dengan begitu ia akan tumbuh kembali. Pada waktu itu pula aku menerima wahyu:

کابل سے کاٹا گیا اور سیدھا ہماری طرف آیا

(Urdu) Potonglah dari Kabul dan buatlah lurus untuk kita.

Aku mentakwilkan mimpi ini berarti darah dari *syuhada* (Sahibzada Abdul Latif[ra]) yang telah tumpah ke tanah, seperti bibit yang akan mendatangkan buah yang sangat manis serta menambah jumlah anggota Jemaat kita.

(***Tadhkiratus Shahadatain***, hal. 55; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 57;
Review of Religions, vol. 2, no. 11-12, Nov-Des 1903, hal. 450)

9 September 1903

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku menerima wahyu;

[738] سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ

Lalu ketika aku sedang memikirkan wabah, Tuhan Maha Kuasa menyampaikan kepadaku bahwa sebagai penangkalnya, Allah harus diingat dengan sifat-Nya yakni:

---

[735] **(Arab) Dalam perlindungan Allah**. (Pen)

[736] Tanggal ini dicatat pada *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 16. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[737] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Hadhrat Khalifatul Masih II[ra], merujuk kasyaf ini pada dua Syuhada (Sahizadah Sayyed Abdul Latif[ra] dan Maulvi Ni'matullah) dan berkata: Pohon *berry* yang dipotong sebelumnya merujuk pada Sayyed Abdul Latif[ra]. Merujuk pada beliau sebagai pohon *berry*, yaitu perilaku beliau sangat manis, memiliki anak-anak. Cabang pohon cemara, mengisyaratkan batang pohon yang dipotong setelah dipotongnya pohon *berry*, tidak memiliki buah. Yaitu, Maulvi Ni'matullah saat itu belum berkeluarga.
(***Al-Fadl***, vol. 12, no. 64, 11 Desember 1924, hal. 5)

[738] **(Arab) Selamat atasmu. Berbahagialah**. (Pen)

يَاحَفِيْظُ. يَاعَزِيْزُ. يَارَفِيْقُ [739]

Rafiq (sahabat) adalah sifat baru dari Tuhan yang sebelumnya tidak tersebut di antara Sifat-sifat Tuhan.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 32, 18 September 1903, hal. 280;
Al-Hakam, vol. 7, no. 36, 30 September 1903, hal. 15)

10 September 1903

Aku melihat dalam mimpi, aku sedang memegang buku yang ditulis oleh seorang lawanku. Aku sedang membersihkannya dari tumpahan air yang dikucurkan oleh seseorang. Lalu aku melihat seluruh tulisan di dalamnya sudah terhapus, kini kertas telah menjadi putih semuanya (tanpa ada tulisan apa pun), kecuali tinggal halaman depan terdapat judul buku atau semacam itu.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 17)

21 September 1903

رسول اللہ صلی اللہ علیہ وسلم پناہ گزیں ہوئے قلعۂ ہند میں۔

(Urdu) Rasulullah[S.a.w.] **mencari perlindungan pada benteng India.**

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 17;
Al-Hakam, vol. 7, no. 46-47, 17-24 Desember 1903, hal. 15;
Al-Badr, vol. 3, no. 1, 1 Januari 1904, hal. 6, catatan kaki)

23 September 1903

Al-Badr melaporkan, Masih Mau'ud[as] menceritakan wahyu berikut pada saat *Fajar* naik:

Aku mengambil pena untuk menulis. Aku perhatikan ujungnya patah. Lalu aku berkata: Pasanglah salah satu mata pena yang dikirim oleh Muhammad Afdal. Ketika mata pena itu sedang dicari, aku terbangun...

Kalau seorang mau menyisihkan waktu dari kesibukan duniawi untuk datang dan tinggal bersamaku, ia akan menyaksikan sempurnanya alur sungai nubuwatan yang mengalir, seperti di waktu kemarin berkenaan dengan sebuah pena.[740]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 37, 2 Oktober 1903, hal. 390)

---

[739] **(Arab) Wahai Pelindung, wahai Yang Maha Kuasa, wahai Sahabat.** (Pen)

[740] *Al-Badr* melaporkan:

Setelah pukul 10 pagi, Perkara yang dibuat oleh Karam Din melawan Masih Mau'ud[as] dan Hakim Fadl Din telah dimulai. Khwajah Sahib mengajukan permohonan atas nama Hakim Fadl Din bahwa tuduhan yang dibuat Maulvi Karam Din adalah kasus yang sama untuk dilakukan investigasi dalam Perkara putusan pada esok harinya. Pada sore harinya, Masih Mau'ud[as]

23 September 1903

[741] خوش وخرم باش

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 37, 2 Oktober 1903, hal. 390)

1903

يَا اَحْمَدُ جُعِلْتَ مُرْسَلًا

(Arab) Ya Ahmad, kamu telah dijadikan rasul.

Ini berarti, karena aku telah diberi nama Ahmad, sebagai perwujudan dan pantulan dari Ahmad, sekalipun namaku adalah Ghulam Ahmad; dalam cara yang sama, sebagai perwujudan dan pantulan, aku pantas menerima gelar nabi, karena Ahmad adalah seorang nabi dan kenabian tidak dapat dipisahkan dari Ahmad.

(***Tadhkiratusy Shahadatain***, hal. 43;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 45-46;
Review of Religions, vol. 2, no 11-12, Nov-Des 1903, hal. 441)

1903

Pada saat Qadian ditimpa wabah, putraku Syarif Ahmad menderita sakit demam tinggi seperti terkena *tifus*. Ia pingsan dan memukulkan kedua tangannya dalam keadaan demikian. Aku berpikir, bahwa tidak seorang pun tidak akan meninggal, tetapi kalau anak itu meninggal selagi wabah merajalela di Qadian maka musuhku akan menyebutkan demam ini sebagai wabah dan akan mengatakan, wahyu yang telah diturunkan kepadaku itu palsu.

اِنِّيْ اُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ

(Arab) Aku akan melindungi dari wabah, semua yang menghuni rumah ini.

Ini menyebabkan aku sangat gundah. Sekitar tengah malam, keadaannya bertambah buruk dan aku khawatir bahwa ini bukan sakit

---

menerima wahyu: خوش وخرم باش **(Parsi) Bergembiralah dan berbahagialah**. Pada tanggal 24, Perkara telah disampaikan, oleh Sheikh Yaqub Ali, Editor *Al-Hakam*, melawan Maulvi Karam Din dan Editor Sirajul Akhbar dari Jehlum. Tetapi sejak Tuntutan dari Penuntut belum diadakan, Perkara ditangguhkan sampai tanggal 21 Oktober 1903. Sejak Pengadilan belum memutuskan hasil perdebatan beberapa hari sebelumnya, Khwaja Sahib ingin menambahkan pertimbangan hukum lainnya. Setelah mendengar keterangannya, Pengadilan memutuskan pada pukul 1 siang bahwa permohonan penangguhan Perkara telah disetujui. Jadi perkataan Tuhan, yang Dia beritahukan pada tanggal 22 sore hari dan diceritakan pada tanggal 23 pagi hari, kini telah sempurna.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 37, 2 Oktober 1903, hal. 390)

[741] **(Parsi) Bergembiralah dan berbahagialah**. (Pen)
Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini diterima bersamaan dengan Perkara Karam Din.

biasa tetapi ada masalah penyakit yang lain. Aku tidak menjelaskan rasa sakit yang pernah aku derita yang karenanya aku berpikir, jika Tuhan menangguhkan kematian anak ini, maka anggapan dari musuhku itu akan menutup kebenaran. Dalam kedaan ini, aku mengambil wudhu dan berdiri melakukan shalat dan segera aku mengetahui, aku sedang dalam suasana hati yang menarik terkabulnya doa. Aku bersaksi pada Tuhan yang hidupku berada di tangan-Nya, aku baru saja menyelesaikan tiga raka'at ketika aku melihat kasyaf, **anak laki-laki itu telah sembuh dengan sempurna**.

Ketika keadaan itu sudah selesai, aku melihat anak-ku sedang duduk dalam keadaan sadar penuh di atas *char-pai* (velbed) dan ia minta air. Aku selesaikan sampai empat raka'at. Segera aku berikan air, dan aku letakkan tanganku di badannya dan mendapati tidak ada tanda kenaikan suhu badan, kegelisahan dan ketidak-sadarannya sudah lenyap seluruhnya. Ia telah sembuh total. Jadi kepadaku sudah dianugerahkan keimanan yang segar tentang pengabulan doa dengan jalan menyaksikan pertunjukan Kekuasaan Tuhan ini.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 84-85, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 87-88, catatan kaki)

1903

Beberapa tahun lalu[742] aku telah menceritakan suatu kasyaf tentang putraku Syarif Ahmad:

اَب تُو ہماری جگہ بیٹھ اور ہم چلتے ہیں۔

(Urdu) Kini duduklah di tempatku dan aku akan pergi.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 1-2, 10 Januari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 1, 10 Januari 1907, hal. 1)

1903

اَتٰی اَمْرُ اللّٰهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوْهُ۔ بِشَارَةٌ تَلَقَّاهَا النَّبِيُّوْنَ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ
الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔ اِنَّهٗ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ۔ وَاِنَّهٗ غَالِبٌ عَلٰى
اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ۔ اِنَّمَا اَمْرُهٗ اِذَا اَرَادَ شَيْئًا اَنْ يَّقُوْلَ لَهٗ
كُنْ فَيَكُوْنُ۔ اَتَفِرُّوْنَ مِنِّيْ، وَاَنَا مِنَ الْمُجْرِمِيْنَ مُنْتَقِمُوْنَ۔ يَقُوْلُوْنَ اِنْ هٰذَآ
اِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ وَاَعَانَهٗ عَلَيْهِ قَوْمٌ اٰخَرُوْنَ۔ جَاهِلٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ
تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ۔ اِنَّا كَفَيْنٰكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ۔ اِنِّيْ مُهِيْنٌ
مَّنْ اَرَادَ اِهَانَتَكَ، وَاِنِّيْ مُعِيْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِعَانَتَكَ۔ وَاِنِّيْ لَا يَخَافُ لَدَيَّ
الْمُرْسَلُوْنَ۔ اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ، هٰذَا الَّذِيْ

---

[742] Sangat sulit untuk menentukan secara tepat turunnya wahyu tersebut, hal ini dicatat bersamaan dengan tahun turunnya wahyu diatas. (Abdul Latif Bahawalpuri)

كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ۔ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ قَالُوْٓا اِنَّمَا
نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ۔ اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُوْنَ۔ وَاِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا۔
اَهٰذَا الَّذِىْ بَعَثَ اللّٰهُ۔ بَلْ اَتَيْنَاهُمْ بِالْحَقِّ فَهُمْ لِلْحَقِّ كٰرِهُوْنَ۔ وَسَيَعْلَمُ
الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَىَّ مُنْقَلَبٍ يَّنْقَلِبُوْنَ۔ سُبْحَانَهٗ وَتَعَالٰى عَمَّا يَصِفُوْنَ۔ وَيَقُوْلُوْنَ
لَسْتَ مُرْسَلًا۔ قُلْ عِنْدِىْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ۔ اَنْتَ وَجِيْهٌ
فِىْ حَضْرَتِىْ۔ اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِىْ۔ اِذَا غَضِبْتَ غَضِبْتُ۔ وَكُلَّمَا اَحْبَبْتَ اَحْبَبْتُ۔
يَحْمَدُكَ اللّٰهُ مِنْ عَرْشِهٖ۔ يَحْمَدُكَ اللّٰهُ وَيَمْشِىْٓ اِلَيْكَ۔ اَنْتَ مِنِّىْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا
يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔ اَنْتَ مِنِّىْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِىْ وَتَفْرِيْدِىْ۔ اَنْتَ مِنْ مَّآءِنَا وَهُمْ
مِّنْ فَشَلٍ۔ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ جَعَلَكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ۔ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَعْلَمْ۔
قَالُوْٓا اَنّٰى لَكَ هٰذَا۔ قُلْ هُوَ اللّٰهُ عَجِيْبٌ لَّا رَآدَّ لِفَضْلِهٖ۔ لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ
يُسْئَلُوْنَ۔ اِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ۔ خَلَقَ اٰدَمَ فَاَكْرَمَهٗ۔ اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ
اٰدَمَ۔ وَقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا، قَالَ اِنِّىْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ۔
يَقُوْلُوْنَ اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ۔ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِىْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ۔
وَبِالْحَقِّ اَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ۔ وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِيْنَ۔ يَا اَحْمَدِىْ
اَنْتَ مُرَادِىْ وَمَعِىْ۔ سِرُّكَ سِرِّىْ۔ شَانُكَ عَجِيْبٌ وَّاَجْرُكَ قَرِيْبٌ۔ اِنِّىْٓ اَنْزَلْتُكَ
وَاخْتَرْتُكَ۔ يَاْتِىْ عَلَيْكَ زَمَنٌ كَمِثْلِ زَمَنِ مُوْسٰى۔ وَلَا تُخَاطِبْنِىْ فِى الَّذِيْنَ
ظَلَمُوْٓا اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ۔ وَيَمْكُرُوْنَ وَيَمْكُرُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ۔ اِنَّهٗ كَرِيْمٌ
تَمْشِىْ اَمَامَكَ وَعَادِىْ لَكَ مَنْ عَادَاكَ، وَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ فَتَرْضٰى۔ اِنَّا
نَرِثُ الْاَرْضَ نَاْكُلُهَا مِنْ اَطْرَافِهَا۔ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ وَلِتَسْتَبِيْنَ
سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ۔ قُلْ اِنِّىْٓ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ۔ قُلْ يُوْحٰٓى اِلَىَّ
اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ۔ وَالْخَيْرُ كُلُّهٗ فِى الْقُرْاٰنِ۔ لَا يَمَسُّهٗٓ اِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ۔
فَبِاَىِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَهٗ تُؤْمِنُوْنَ۔ يُرِيْدُوْنَ اَنْ لَّا يَتِمَّ اَمْرُكَ، وَاللّٰهُ يَاْبٰى اِلَّآ
اَنْ يُّتِمَّ اَمْرَكَ۔ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَكَ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ۔ هُوَ الَّذِىْٓ
اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ۔ وَكَانَ وَعْدُ اللّٰهِ
مَفْعُوْلًا۔ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ اٰتٍ۔ وَرَكَلَ وَرَكٰى۔ يَعْصِمُكَ اللّٰهُ مِنَ الْاَعْدَاءِ، وَيَسْطُوْ بِكُلِّ
مَنْ سَطَا۔ حَلَّ غَضَبُهٗ عَلَى الْاَرْضِ۔ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ۔ اَلْاَمْرَاضُ
تُشَاعُ وَالنُّفُوْسُ تُضَاعُ۔ اَمْرٌ مِّنَ السَّمَآءِ۔ اَمْرٌ مِّنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْاَكْرَمِ۔ اِنَّ اللّٰهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ۔ اِنَّهٗٓ اٰوَى الْقَرْيَةَ۔ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ
اِلَّا اللّٰهُ۔ اِصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا۔ اِنَّهٗ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ۔ اِنِّىْ اُحَافِظُ
كُلَّ مَنْ فِى الدَّارِ اِلَّا الَّذِيْنَ عَلَوْا مِنِ اسْتِكْبَارٍ۔ وَاُحَافِظُكَ خَاصَّةً۔ سَلَامٌ قَوْلًا

مِنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ۔ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ۔ اِنِّيْ
مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاُفْطِرُ وَاَصُوْمُ وَاَلْزَمُ مَنْ يَّلُوْمُ۔ وَاُعْطِيْكَ مَا يَسُدُّ هُمْ۔ وَ
اَجْعَلُ لَكَ اَنْوَارَ الْقُدُّوْمِ۔ وَلَنْ اَبْرَحَ الْاَرْضَ اِلَى الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ۔ اِنِّيْ اَنَا الصَّاعِقَةُ
وَاِنِّيْ اَنَا الرَّحْمٰنُ ذُو اللُّطْفِ وَالنَّدٰى۔

(Arab) Keputusan Allah telah tiba, jadi jangan terburu-buru. Ini adalah kabar suka yang selalu diberikan kepada para Nabi, sejak awalnya. Allah beserta mereka yang bertakwa, yaitu, dengan rasa hormat, takzim dan takut terhadap Allah, mereka tanggalkan cara berpikir yang akan jadi cara dosa dan ketidak-patuhan dan jangan mengambil langkah penentangan, melainkan takutlah saat mereka menyusun untuk bertindak atau berkata; dan Allah beserta mereka yang tulus dalam beribadah kepada-Nya serta berbuat baiklah pada setiap hamba-Nya. Dia Maha Kuat, Maha Kuasa. Dia Kuasa atas keputusan-Nya, tetapi kebanyakan orang tidak mengetahuinya. Ketika Dia menetapkan sesuatu, Dia bersabda: Jadilah, maka jadilah ia. Dapatkah kamu melarikan diri dari Aku? Kami akan minta penggantian dari mereka yang bersalah. Mereka berkata: Ini adalah kata-kata seorang manusia dan orang-orang lain membantunya. Ia bodoh atau gila. Katakan kepada mereka: Kalau kamu ingin jadi sahabat Allah, maka ikutilah aku. Allah akan jadi sahabat kamu. Kami akan cukup bagimu terhadap mereka yang memperolokkan kamu. Aku akan menghinakan mereka yang ingin menghinakan kamu; Aku akan membantu mereka yang ingin membantumu. Aku seperti para Rasul yang tidak takut dalam kehadiran-Ku. Jika bantuan Allah tiba dan kemenangan dan perkataan Tuhan-mu menjadi sempurna, akan dikatakan: Apakah ini yang kamu ingin mempercepatnya? Jika dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusuhan di bumi, mereka menyahut: Kami hanya ingin mengadakan perdamaian. Perhatikanlah, mereka adalah perusuh. Mereka menjadikan kamu sebagai sasaran perolokan dan guyonan dengan mengatakan: Apakah ini orang yang diutus Tuhan? Inilah yang mereka katakan. Sesungguhnya, Kami telah datangkan kebenaran kepada mereka, tetapi mereka membenci kebenaran. Orang zalim akan mengetahui ke arah mana mereka akan dipalingkan. Maha Suci Dia dan jauh dari hal yang mereka nisbahkan kepada-Nya. Mereka berkata: Kamu tidak ditugaskan oleh Tuhan. Katakan kepada mereka: Padaku ada bukti dari Allah, maka apakah kamu akan

percaya? Kamu mempunyai kedudukan tinggi di hadirat-Ku. Aku telah memilihmu untuk Diri-Ku sendiri. Kalau kamu marah terhadap seseorang, Aku marah kepadanya, dan jika kamu mencintai sesuatu, Aku mencintainya. Allah memujimu dari Arasy-Nya. Allah memuji kamu dan berjalan kepadamu. Kamu mempunyai martabat tinggi di sisi-Ku yang tidak diketahui manusia. Kamu di sisi-Ku seperti kedudukan Tauhid-Ku dan Keesaan-Ku. Kamu dari air Kami dan mereka dari kepengecutan. Segala puji bagi Allah, Yang telah menjadikan kamu sebagai Masih ibnu Maryam[as] serta mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui. Mereka berkata: Dari mana kamu peroleh hal ini? Katakan kepada mereka: Allah Maha Ajaib; tidak ada yang dapat menghambat kurnia-Nya. Dia tidak dapat dimintai tanggung-jawab atas apa yang Dia lakukan dan mereka dimintai tanggung-jawab atas apa yang mereka lakukan. Sesungguhnya, Tuhan-mu melakukan apa yang Dia tetapkan. Dia jadikan Adam[as] dan memberikan kehormatan kepadanya. Aku menetapkan untuk menunjuk seorang Khalifah dalam abad ini di bumi, maka Aku jadikan Adam ini. Mereka berkata: Apakah Engkau akan mengadakan khalifah yang mengadakan kerusuhan di bumi, yaitu membuat perpecahan. Dia berkata: Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Mereka berkata: Ini hanya penipuan. Katakan kepada mereka: Tuhan telah membuat Jemaat ini dan setelah itu, tinggalkanlah mereka yang asyik dengan senda gurau mereka. Kami telah turunkan hal itu dengan kebenaran dan untuk memenuhi kebutuhan nyata. Kami mengutus kamu sebagai rahmat bagi seluruh dunia. Wahai Ahmad-Ku, kamu adalah Tujuan-Ku dan kamu beserta-Ku. Rahasiamu adalah rahasia-Ku. Kedudukanmu mengherankan dan ganjaranmu telah dekat. Aku telah menyinari dan memilih kamu. Satu waktu akan datang padamu seperti waktu Musa. Jangan berdoa kepada-Ku untuk orang zalim, karena mereka akan ditenggelamkan. Mereka membuat rencana dan Allah membuat rencana dan Allah adalah Perencana Terbaik. Dia Yang Mulia yang berjalan di hadapanmu dan mempertimbangkan musuhmu menjadi musuh-Ku. Segera, Dia akan memberi kamu apa yang akan menyenangkanmu. Kami akan mewarisi bumi dan akan memakannya dari perbatasannya, sehingga kamu peringatkan kaum yang nenek moyangnya tidak mendapat peringatan dan supaya jalan dari orang berdosa menjadi jelas. Katakan: Aku telah diutus dan aku adalah yang pertama dari orang beriman. Katakan: Telah diwahyukan kepadaku bahwa Tuhanmu adalah Esa dan semua kebaikan terdapat dalam Al-Quran. Hanya orang

suci yang dapat menyentuh isi yang sebenarnya. Maka perkataan (Hadits) apa yang kamu percayai? Mereka ingin supaya urusanmu tidak menjadi sempurna dan Allah akan menolak segala sesuatu kecuali supaya urusanmu menjadi sempurna. Allah tidak akan meninggalkan kamu sampai yang buruk dipisahkan dari yang baik. Dia-lah yang telah mengirimkan Rasul-Nya (yaitu hamba yang lemah ini) dengan petunjuk dan agama kebenaran supaya Dia memenangkannya atas semua agama; dan janji Allah pasti akan sempurna, suatu saat. Janji Allah telah datang. Dia telah meletakkan Kaki-Nya dan menutup kesenjangan. Allah akan menyelamatkan kamu terhadap penentangmu dan akan menyerang orang yang menyerangmu. Kemarahan-Nya telah turun ke bumi. Ini oleh karena mereka penuh dengan dosa dan melampaui batas. Penyakit akan tersebar di negeri ini dan orang-orang akan mati karenanya. Hal ini telah ditetapkan di langit. Ini adalah perintah Allah, Yang Maha Kuasa, Maha Mulia. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri. Dia telah memberi perlindungan kepada kota itu, Qadian, setelah cobaan singkat. Tidak ada keselamatan hari ini kecuali dalam Allah. Buatlah bahtera di bawah pengawasan Kami dan menurut petunjuk Kami. Tuhan Yang Maha Kuasa bersama kamu dan anggota keluargamu. Aku akan selamatkan semua orang yang tinggal dalam rumah ini, kecuali mereka yang meninggikan diri sendiri karena takabur, yaitu, tidak patuh sepenuhnya. Dan keamanan dari-Ku akan selalu menyertai kamu. Perdamaian dari Tuhan yang Maha Pengasih. Damai bagimu, Kamu adalah jiwa yang suci. Majulah ke depan hari ini, wahai orang berdosa. Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan melakukan puasa dan akan berbuka puasa, dan akan memarahi orang yang memarahi kamu dan akan menganugerahkan kepadamu secara langgeng. Aku akan anugerahkan kepadamu cahaya penjelmaan-Ku. Aku tidak akan meninggalkan negeri itu sampai waktu yang telah ditentukan, yakni, penampakkan Kemarahan-Ku tidak akan mereda. Aku adalah Petir dan Aku adalah Yang Pengasih, Tuhan dari kurnia dan pengampunan.

(***Tadhkiratush Shahadatain***, hal. 3-7; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 4-9; ***Review of Religions***, vol. 2, no. 11-12, Nov-Des 1903, hal. 407-412)

1903

Simaklah wahai manusia, ini adalah nubuwatan dari Dia Yang telah menciptakan langit dan bumi. Dia akan menyebarkan Jemaat itu ke seluruh negeri dan akan memenangkannya atas semuanya melalui keterangan dan dalil. Hari-hari sudah datang dan bahkan dekat,

yaitu ini adalah satu-satunya Agama yang akan disebut dengan hormat di dunia. Tuhan akan memberkati Agama dan juga Jemaat ini dengan cara luar biasa dan akan menggagalkan setiap orang yang berencana untuk menghancurkannya. Keunggulannya akan dijaga sampai Hari Peradilan....Ingatlah dalam pikiranmu, tidak seorang-pun akan turun dari langit. Semua penentang kami yang hidup sekarang, akan meninggal.... dan anak-anak mereka yang ada saat ini juga akan meninggal... dan anak-anak dari anak-anak mereka akan meninggal, tetapi tidak seorang pun dari mereka yang akan melihat Isa ibnu Maryam[as] turun dari langit. Kemudian Tuhan akan membuat kegelisahan dalam hati mereka, bahwa masa kekuasaan salib telah berlalu dan dunia mengambil perhatian pada aspek lain, namun Isa ibnu Maryam tidak juga turun dari langit. Lalu, semua orang yang mengerti hal ini, akan meninggalkan ajarannya sama sekali. Tiga abad mendatang sejak hari ini, akan berlalu. Semua yang menantikan Isa[as] turun dari langit, Muslim atau Kristen, akan berhenti menunggunya, putus asa dan muak. Hanya akan ada satu agama dan satu pemimpin. Aku diutus untuk menanam benih dan benih ditanam dengan tanganku, akan tumbuh dan berbuah dan tidak satu pun yang dapat mehalanginya.

(***Tadhkiratush Shahadatain***, hal. 65-66;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 67-68;
Review of Religions, vol. 2, no. 11-12, Nov-Des 1903, hal. 456)

1903

Jangan berpikir bahwa kaum Arya, yaitu kelompok Hindu yang mengikuti Dayanand, akan berkembang dan bertambah banyak.... Jutaan orang dari kalian akan hidup dan menyaksikan kemusnahan agama ini.

(***Tadhkiratush Shahadatain***, hal. 65-66;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 67-68;
Review of Religions, vol. 2, no 11-12, Nov-Des 1903, hal. 456)

1903

Aku sangat menghendaki untuk menyelesaikan buku ini sebelum 16 Oktober 1903, ketika aku harus pergi ke Gurdaspur bertalian dengan satu urusan... dan aku membawa pekerjaan itu. Tetapi kemudian terjadi, aku mendapat suatu serangan rasa sakit di ginjal dan aku kuatir, rasa sakit itu membuat aku tidak bisa menyelesaikan pekerjaan itu. Aku hanya punya waktu beberapa hari, dan rasa sakit di ginjal ini bertambah serius sejak 2-4 hari lalu, maka aku tidak bisa menyelesaikan pekerjaan ini. Lalu Tuhan memasukkan ke dalam pikiranku, aku harus berdoa kepada-Nya mengenai hal ini. Sekitar pukul 3 dini hari aku berkata kepada anggota keluarga di rumahku bahwa aku akan berdoa serta mereka harus mengatakan *Āmīn* atas doaku itu. Lalu dalam keadaan rasa sakit itu, aku panjatkan doa dengan mendasarkan pada keinginanku untuk menyelesaikan buku ini, yang di dalamnya

akan membentangkan peristiwa syahidnya Sahibzadah Abdul Latif[ra]. Sesudah itu, suatu kantuk ringan menguasai diriku dan aku menerima wahyu:

سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ

(Arab) Damai dan keamanan, ini adalah perkataan dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

Aku bersaksi pada Dia Yang di Tangan-Nya tergenggam nyawaku, bahwa sebelum jam 6.00 pagi aku sembuh sama sekali, dan pada hari itu juga aku mampu menuliskan separuh dari isi buku.

فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas hal ini).

(***Tadhkiratush Shahadatain***, hal.72-73;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 74-75;
Review of Religions, vol. 2, no 11-12, Nov-Des 1903, hal. 461)

13 Oktober 1903

سَبَّحَكَ اللّٰهُ وَزَافَاكَ۔
خدا ترا از عیوب منزہ کرد۔ و با تو موافقت کرد۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 18)

(Arab/Parsi) Allah telah mensucikan kamu dari segala kelemahan dan telah sependapat denganmu.[743]

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 95; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 99)

22 Oktober 1903

[744] اِنِّیْ مَلَکْتُ الشَّرْقَ وَالْغَرْبَ۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 18)

25 Oktober 1903

[745] اِنِّیْ اُنْذِرُ کُلَّ مَنْ فِی الدَّارِ۔ ظَفَرٌ مِّنَ اللّٰہِ وَفَتْحٌ مُّبِیْنٌ۔
ظَفَرٌ وَّفَتْحٌ مِّنَ اللّٰہِ۔ فخر احمد۔ اِنِّیْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 18)

---

[743] Arti dalam Bahasa Arab dan Bahasa Parsi, adalah sama (Pen)

[744] **(Arab) Sesungguhnya Timur dan Barat kepunyaan-Ku.** (Pen)

[745] **(Arab) Aku akan menerangi setiap orang di rumah ini. Keberhasilan dari Allah dan kemenangan nyata. Keberhasilan dan kemenangan dari Allah. (Urdu) Kebanggaan Ahmad. (Arab) Aku menazarkan puasa bagi Yang Maha Pengasih.** (Pen)

25 Oktober 1903

Hadhrat Maulana Abdul Karim, menulis dalam *Al-Badar*:

Abdur Rahim, putra terkecil dari Nawab Muhammad Ali Khan, menderita sakit demam yang sudah berlangsung selama empat hari. Pikirannya menjadi kacau, ia mengalami halusinasi dan merasakan keadaan panas yang luar biasa... Masih Mau'ud[as] berdoa setiap hari terus menerus bagi kesembuhannya. Pada 25 Oktober, Masih Mau'ud[as] menceritakan dengan perasaan mendalam bahwa kehidupannya hampir tidak dapat diharapkan lagi. Harapan dan kasih sayang beliau untuk kesembuhannya dilakukan dalam *tahajjud*, ketika disampaikan kepada beliau suatu wahyu:

تقدیر مبرم ہے اور ہلاکت مقدر

(Urdu) Keputusan tidak bisa diubah dan kematiannya telah diputuskan.

... Masih Mau'ud[as] berkata: Aku sedang berdoa ketika turun wahyu yang sangat berkesan dan dengan tidak disengaja dari mulutku meluncur kalimat: **Ya Tuhan, kalau tidak tersedia lagi waktu untuk berdoa, aku mohon melakukan syafa'at, karena inilah waktu untuk syafa'at**. Seketika itu juga aku menerima wahyu;

[746] يُسَبِّحُ لَهٗ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖ [747]

Wahyu yang agung luhur ini membuatku menggigil dan aku sangat sedih karena aku telah melakukan syafa'at tanpa izin. Satu atau dua menit kemudian aku menerima wahyu:

[748] اِنَّكَ اَنْتَ الْمَجَازُ

(Arab) Kamu telah diberi izin.

Setelah itu, Abdul Rahim menunjukkan kesembuhan setahap demi setahap dan siapa pun yang melihatnya akan diliput rasa syukur kepada Tuhan Maha Kuasa dan menyadari bahwa seorang yang sudah menjadi mayat dihidupkan kembali.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 41-42, 29 Oktober -18 November 1903, hal. 321; ditulis oleh Hadhrat Maulvi Abdul Karim, pada 29 Oktober 1903)

Sekitar 1903

Sekitar tiga tahun lalu, aku melihat kasyaf di waktu pagi, putraku

---

[746] **(Arab) Siapa saja yang ada di langit dan siapa saja yang ada di bumi, memuji-Nya. Siapa yang akan melakukan syafa'at dengan-Nya, kecuali dengan izin-Nya?**. (Pen)

[747] Dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], terdapat kata لِلّٰهِ pada tempat لَهٗ di atas. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[748] Dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], mencatat wahyu ini sebagai وَاِنَّكَ اَنْتَ. (Abdul Latif Bahawalpuri)

Mubarak Ahmad berlari kepadaku dengan rasa kuatir. Ia sangat cemas dan gelisah sambil berkata: "Ayah, air", yaitu ia meminta air... Sesudah itu, kami pergi ke taman sekitar pukul 8 pagi dan Mubarak Ahmad juga beserta kami. Ia berumur sekitar empat tahun ketika itu, dan mulai bisa bermain dengan beberapa anak lainnya pada suatu sudut taman. Aku sedang berdiri di bawah pohon dan tiba-tiba aku melihat Mubarak Ahmad berlari kencang kepadaku dengan rasa kuatir dan ketika ia sampai padaku, ia mengucapkan "Ayah, air", kemudian ia tampak tidak sadarkan diri. Sumur berada lebih kurang 50 langkah dari tempat aku berada. Aku mengangkat dan menggendongnya dengan secepatnya menuju sumur serta menuangkan sedikit air ke mulutnya. Ketika ia sadar dan sembuh sama sekali, aku bertanya kepadanya apa yang terjadi dan ia mengatakan, atas anjuran beberapa kawan mainnya, ia telah menelan sejumlah besar garam yang menyebabkannya hampir tercekik dan merintangi pernafasannya. Dengan rahmat-Nya, Tuhan menyembuhkannya dengan cara yang aku lukiskan. Kasyaf yang aku lihat sudah menjadi sempurna.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 385;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 399-400)

22 November 1903

(Aku lihat dalam mimpi), aku sedang duduk dekat makam dan orang yang dikubur disitu sedang duduk di depanku. Terlintas dalam pikiranku, aku harus berdoa bertalian dengan beberapa urusan penting dan orang ini harus mengucapkan *Āmīn* terhadap doa-ku itu. Aku mulai memanjatkan doa, sebagian doa masih teringat olehku dan sebagian lagi terlupa. Terhadap semua doa ini, ia mengucapkan *Āmīn*.

Salah satu dari doa-ku ialah: Tuhan majukanlah Jemaatku dan berilah bantuan dan dukungan-Mu. Sebagian doa yang lain ialah untuk para sahabatku. Pada pertengahannya, aku berpikir bahwa aku harus berdoa agar umurku dipanjangkan sampai 95 tahun. Aku berdoa dengan maksud itu, tetapi ia tidak mengucapkan *Āmīn*, terhadap doa itu. Aku menanyakan apa alasannya, dan ia tinggal diam, tetapi aku terus mendesak permintaanku dan menganjurkan dengan sangat supaya mengucapkan *Āmīn*. Setelah beberapa lama, ia mengatakan setuju dan aku berdoa: Ya Tuhan panjangkanlah umurku sampai 95 tahun" dan ia mengucapkan *Āmīn*. Aku minta penjelasan kepadanya mengapa ia segera mengucapkan *Āmīn* terhadap doa yang lain, tetapi merasa sulit sekali mengucapkan *Āmīn*, untuk doa yang satu ini. Ia mengemukakan dalih yang terluput dari ingatanku, tetapi inti dari sebagiannya ialah: Kalau kita mengucapkan *Āmīn*, maka rasa tanggung jawab kita menjadi sangat berat.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 47, 16 Desember 1903, hal. 374;
Al-Hakam, vol.7, no. 46-47, 17-24 September 1903, hal. 15;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 19,
dengan beberapa variasi kalimat)

22 November 1903

1 Ramadhan 1321 H.

مَا اَحْسَنَ شَانَكَ [749]

Doa dilakukan pada waktu sakit berat.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 19-20)

23 November 1903

Pada tanggal 2 Ramadhan, aku melihat mimpi, bahwa Hurmat Bibi –bibi dari pihak ayah Sultan Ahmad-, datang kepadaku dalam suatu bangunan kaum Sikh yang dinamakan *dharamsala*.[750] Ia tampak sedang marah dan memukulkan sebuah gada hitam padaku yang aku tangkis dengan tongkat putih. Lalu aku berkata kepadanya: Bila aku termasuk orang yang didorong oleh motif pribadi, anda dapat menghancurkanku, tetapi jika aku tidak didorong oleh motif pribadi, anda tidak akan dapat menghancurkanku.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 19)

26 November 1903

میری فتح ہوئی میرا غلبہ ہوا۔

(Urdu) Aku telah diberi keunggulan, aku menang.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 19)

26 November 1903

اِنِّیْ اُمِرْتُ لِلرَّحْمٰنِ فَاْتُوْنِیْ اَجْمَعِیْنَ۔ اِنِّیْ اُمِرْتُ مِنَ الرَّحْمٰنِ
فَاْتُوْنِیْ اَجْمَعِیْنَ۔ اِنِّیْ اُمِرْتُ مِنَ الرَّحْمٰنِ فَاْتُوْنِیْ اَجْمَعِیْنَ۔ [751]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 19)

26 November 1903

لَكَ الْفَتْحُ وَلَكَ الْغَلَبَةُ [752]

(***Al-Istifta Arabic***, hal. 76; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 702)

---

[749] **(Arab) Betapa baiknya keadaan kamu.** (Pen)

[750] Yaitu rumah peristirahatan. (Pen)

[751] **(Arab) Sesungguhnya, aku diutus oleh Yang Maha Pengasih, datanglah kamu semua kepadaku. Sesungguhnya, aku diutus oleh Yang Maha Pengasih, datanglah kamu semua kepadaku. Sesungguhnya, aku diutus oleh Yang Maha Pengasih, datanglah kamu semua kepadaku.** (Pen)

[752] **(Arab) Bagimu adalah keunggulan dan kamu akan menang.** (Pen)

November 1903

ہماری فتح، ہمارا غلبہ

(Urdu) Keunggulan kami, kemenangan kami.[753]

(***Al-Hakam***, vol. 7, no. 46-47, 17-24 Desember 1903, hal. 15;
Al-Badr, vol. 3, no. 1, 1 Januari 1904, hal. 6)

2 Desember 1903

Aku melihat dalam mimpi, aku sedang duduk dalam rumahku dan tiba-tiba kamar di lantai atas, tempat Maulwi Abdul Karim tinggal, rubuh dengan bunyi yang keras sekali. Aku merasa kuatir sekali dan dalam pikiranku terlintas bahwa abangku, Mirza Ghulam Qadir, yang berada di kamar itu, mungkin ikut menjadi korban. Lalu aku berpikir, ia tidak berada di kamar itu dan terhindar dari bahaya. Aku melihat mimpi ini pada Rabu malam, 12 Ramadhan, dan aku berdoa agar Tuhan Yang Maha Kuasa menyelamatkan diriku dan anggota kerabatku serta kawanku terhadap akibat buruk dari mimpi ini. *Āmīn*, sekali lagi *Āmīn*.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 20)

4 Desember 1903

14 Ramadhanul-Mubarak:

Ketika aku sedang memikirkan, mana yang lebih baik, apakah melakukan aborsi pada ibunda Mahmud ataukah tidak, sekitar pukul 2.30 dinihari, aku menerima wahyu;

وَاللّٰهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ۔ بَلَاءٌ وَّ اَنْوَارٌ۔ اِنِّیْ اَنَا الرَّحْمٰنُ شُعَرَائِیْ اَنَا الرَّحْمٰنُ۔

خوش باش کہ عاقبت تو خواہد بود۔ خوش باش کہ عاقبت تو خواہد بود۔ بستر عیش۔ [754][755]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 20)[756]

---

[753] Dalam satu pertemuan, yang membicarakan pada penyempurnaan nubuwat tentang Saadullah. Seseorang.... berkata: Hal ini terlalu dini untuk menyatakan hal tersebut. Tetapi Masih Mau'ud[as] memperlihatkan sikap dengan empati: Nubuwatan ini telah sempurna, dan aku tidak ragu mengumumkan hal ini. Aku yakin bahwa Allah tidak akan keliru memberi pernyataan ini. Di dalam hal ini, terdapat kemenanganku. Kemudian, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu yang telah dimuat dalam *Al-Hakam*, 30 November 1906: نَوَاشْهَدَ عَلَى اللّٰهِ لَأَبَرَّهٗ*. Tidak lama setelah itu, diterima telegram yang dikirim dari Ludhiana bahwa Saadullah telah meninggal dunia.

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 1, 10 Januari 1907, hal. 15)

* **(Arab) Jika ia membuat kesaksian atas nama Allah. Ia pasti akan memenuhi apa yang ia telah nyatakan dengan tegas**. (Pen)

[754] **(Arab) Allah akan memberi cahaya atas yang kamu sembunyikan. Suatu cobaan dan cahaya. Aku adalah Yang Maha Pengasih, sekali lagi, Aku adalah Yang Maha Pengasih. (Parsi) Bergembiralah, ini akan berakhir dengan baik; Bergembiralah, ini akan berakhir dengan baik. (Parsi) Ranjang kemenangan**. (Pen)

[755] Catatan Syed Abdul Hayee: Dalam mengomentari wahyu ini, Masih Mau'ud[as] berkata: Hari ini, 25 Juni 1904, Sabtu, malam hari setelah Jumat, 10 Rabiul Akhir 1322 H dan 10 Harh 1956 (Bikhrami), anak perempuan telah lahir yang diberi nama Amatul Hafiz. Ini adalah anak perempuan yang disinggung dalam wahyu: وَاللّٰهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal.30)

[756] Lihat juga ***Al-Badar***, vol 3, no 1, 1 Januari 1904, hal 6; ***Al-Hakam***, vol. 7, no. 46-47, 17-24 Desember 1903, hal. 15. Bagaimana pun, hal ini belum termasuk wahyu yang ketiga. (Abdul Latif Bahawalpuri)

5 Desember 1903

Mimpi: Ada sebuah panggung yang tinggi di dekat rumahku. Aku ingin ada serambi yang luas dibuat di panggung tersebut untuk para tamu. Kemudian aku berdoa mudah-mudahan serambi tersebut bisa didirikan. [757]

(***Al-Hakam***, vol. 2, no. 46-47, 17-24 Desember 1903, hal. 15; dan ***Al-Badr***, vol. 3, no. 1, 1 Januari 1904, hal. 6 catatan kaki)

5 Desember 1903

Al-Badar melaporkan:

Hadhrat Hujjatulah (Masih Mau'ud[as]) berdoa di Gurdaspur untuk beberapa sahabat beliau[as] yang hadir di sana dan juga untuk beberapa orang yang tidak hadir. Beliau[as] menyebutkan beberapa nama yang hadir dan beberapa nama yang diingatnya, dan juga secara kolektif untuk seluruh anggota Jemaat, lalu beliau[as] menerima wahyu;

[758] فَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 1, 1 Januari 1904, hal. 6, catatan kaki; ***Al-Hakam***, vol. 7, no. 46-47, 17-24 Desember 1903, hal. 15)

12 Desember 1903

اِنِّیْ حِمَی الرَّحْمٰنِ

(Arab) Aku pelindung dinding[759] dari Tuhan.

Masih Mau'ud[as] berkata: Wahyu ini disampaikan kepadaku, yang menunjukkan, penentangku membuat berbagai rencana. Sebuah sajak Parsi (ku) juga mengungkapkan arti yang sama:

اے آنکہ سوئے من بدعویٰ بصد تبر ۔ زنہار جاں بترس کہ من شاخ مثمرم

(Hai kamu yang maju ke arahku dengan senjata seratus kampak, hati-hati terhadap Tukang Kebun, karena aku adalah cabang pohon yang mempunyai buah-buahan).

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 48, 24 Desember 1903, hal. 383)

---

[757] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Yaitu bagaimana hal itu bisa terjadi. Di atas tanah itu, selain dibangun satu Serambi, juga dibangun satu unit Rumah Tamu dan Madrasah Ahmadiyah.

[758] **(Arab) Kemudian ada kabar baik bagi mereka yang beriman**. (Pen)

[759] Pada *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 21, beliau[as] juga menjelaskan wahyu ini dengan: Aku adalah penggembala dari Allah. (Syed Abdul Hayee)

17 Desember 1903

تَرٰی نَصْرًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰہِ۔ اَنْتَ مَعِیْ وَاَنَا مَعَکَ۔ اُرِیْحُکَ وَلَا اُجِیْحُکَ۔ اِنَّ اللّٰہَ مَعَ الَّذِیْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِیْنَ ھُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔ غُلِبَتِ الرُّوْمُ فِیْ اَدْنَی الْاَرْضِ وَھُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلَبِھِمْ سَیَغْلِبُوْنَ۔ اِنَّ اللّٰہَ مَعَ الَّذِیْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِیْنَ ھُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔ اُرِیْحُکَ وَلَا اُجِیْحُکَ۔ اَطَالَ اللّٰہُ بَقَآءَکَ۔ کَمَّلَ اللّٰہُ اِعْزَازَکَ۔ [760]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 21)

18 Desember 1903

کُلُّکُمْ ذَاھِبٌ۔ ضرورکامیابی۔ اَکْمَلَ اللّٰہُ کُلَّ مَقْصِدِیْ۔ کُلُّ اَمْرِیْ کَمِّلْ۔ اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاَقْصِدُکَ وَاَرُوْمُ۔ اَنْتَ مَعِیْ وَاَنَا مَعَکَ۔ اُرِیْحُکَ وَلَا اُجِیْحُکَ۔ [761][762]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 1, 1 Januari 1904, hal. 6;
Al-Hakam, vol. 7, no. 46-47, 17-24 Desember 1903, hal. 15)

19 Desember 1903

(۱) کَبُرَ عِنْدَ اللّٰہِ مَوْتُ ھٰذَا الرَّجُلِ۔

(1) (Arab) [Kematian orang ini adalah peristiwa besar dalam pandangan Allah].

(۲) اولاد کے ساتھ ملائم سلوک کیا جائے گا۔

(2) (Urdu) Anak-anaknya akan diperlakukan dengan baik.[763]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 1, 1 Januari 1904, hal. 6;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 21)

---

[760] **(Arab) Kamu akan melihat pertolongan Allah. Kamu beserta-Ku dan Aku besertamu. Aku akan memberimu kenyamanan dan tidak akan melenyapkan kamu. Allah beserta mereka yang bertakwa dan yang melaksanakan tugas mereka sepenuhnya. Kaum Rumawi telah dikalahkan di negeri yang dekat, tetapi setelah kalah, mereka akan menang. Sesungguhnya, Allah beserta mereka yang bertakwa dan melaksanakan tugas mereka sepenuhnya. Aku akan memberimu kenyamanan dan tidak akan melenyapkanmu. Semoga Allah memanjangkan umurmu. Allah telah menyempurnakan kemuliaanmu.** (Pen)

[761] **(Arab) Setiap kamu akan meninggal. (Urdu) Sukses yang pasti. (Arab) Allah telah menyempurnakan semua tujuanku. Segala urusanku telah disempurnakan. Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan mengarahkan perhatian-Ku dan rencana-Ku kepada kamu. Kamu beserta-Ku dan Aku besertamu. Aku akan memberimu kenyamanan dan tidak akan melenyapkan kamu.** (Pen)

[762] *Al-Hakam* tidak memasukkan wahyu; اُرِیْحُکَ وَلَا اُجِیْحُکَ, tidak juga memasukkan ضرورکامیابی۔. *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], juga mencatat kutipan yang berbeda. Ini termasuk wahyu tambahan أَعْطِیْکَ مَا یَدُوْمُ dan tidak memasukkan wahyu nomor 6 dan 7. (Jalal-ud-Din Shams).

[763] Catatan Syed Abdul Hayee: Pada 8 Maret 1956, pada saat acara pernikahan putranya (yaitu, Mirza Azher Ahmad), Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] berkata:

Khan Muhammad Khan termasuk sahabat lama Masih Mau'ud[as]. Beliau mencintai Jemaat sedemikian besar, sehingga ketika beliau wafat pada 1 Januari 1904, Masih Mau'ud[as] menyatakan

19 Desember 1903

Aku melihat dalam mimpi, seseorang berkata; زلزلہ کا ایک دھکہ۔ **Suatu goncangan gempa bumi**, tetapi aku tidak melihat adanya gempa bumi. Tidak juga terjadi goncangan pada dinding atau rumah. Sesudah itu datanglah wahyu;

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَضُرُّ۔ إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔ تَرٰى نَصْرًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَهُمْ يَعْمَهُوْنَ۔ [764] [765]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 1, 1 Januari 1904, hal. 6;
Al-Hakam, vol. 7, no. 46-47, 17-24 Desember 1903, hal. 15)

---

pada waktu shalat Fajar di keesokan harinya: Beliau[as] berkata: Aku menerima wahyu hari ini: اہل بیت میں سے کسی شخص کی وفات ہوئی ہے **(Urdu) [Seorang anggota keluarga telah wafat]**.

Mereka yang termasuk dalam anggota keluarga Masih Mau'ud[as], semuanya dalam keadaan baik. Jadi siapa yang dimaksud 'anggota keluarga' disini? Beliau[as] menjelaskan:

Khan Muhammad Khan wafat kemarin. Wahyu ini merujuk pada beliau. Dengan perkataan lain, Allah Yang Maha kuasa telah menghitung beliau dalam *Ahl-e-bait* dalam wahyu-Nya. Aku juga menerima wahyu lain yang berkenaan dengannya: اولاد کے ساتھ نرم سلوک کیا جائے گا **(Urdu) [Putranya akan diperlakukan dengan baik]**.

(***Al-Fadl***, vol. 3, no. 1, 1 Januari 1904, hal. 6
Al-Hakam, vol. 7, no. 46-47, Desember 1903, hal. 15)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Hadhrat Sheikh Yaqub Ali Irfani menyatakan: Munshi Muhammad Khan berdinas pada Kesatuan Kavaleri di Kapurthala. Ketika beliau wafat, terdapat banyak calon untuk mengisi jabatannya... Masih Mau'ud[as] diberitahu oleh Allah Yang Maha Kuasa melalui wahyu, yaitu: اولاد کے ساتھ نرم سلوک کیا جائے گا. Sehubungan dengan itu (putra tertua beliau) Munshi Abdul Majid telah ditunjuk sebagai pejabat penggantinya. Kemudian, ia menjadi Hakim Distrik dan pensiun pada kedudukan itu.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 5, hal. 64-65)

[764] **(Arab) Allah tidak akan menimbulkan kerusakan. Allah beserta mereka yang bertakwa dan melaksanakan tugas mereka sepenuhnya. Kamu akan melihat pertolongan Allah dan mereka akan terus tertegun.** (Pen)

[765] *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal 21 mencatat kalimat وَاَنْتُمْ يَعْمَهُوْنَ bukan وَهُمْ يَعْمَهُوْنَ. (Abdul Latif Bahawalpuri)

1904

2 Januari 1904[766]

Al-Hakam melaporkan bahwa: Pada 13 Januari, Masih Mau'ud[as] berkata: Beberapa hari lalu (dalam mimpi), aku melihat sebuah kamar berada di atas tumpukan sampah, pada ujung jalan. Kamar itu berdoa dan kamar tempat aku berada mengucapkan *Āmīn*. Permohonan itu adalah untuk mendapatkan rahmat dst.

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 2, 17 Januari 1904, hal. 2)

2 Januari 1904

Wahyu tentang sakit batuk yang aku derita:

[767] إنشاء الله خير وعافيت. خوش باش كه عاقبت نكو خواهد بود.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 22)

2 Januari 1904

[768] فَضْلٌ يَسِيرٌ!

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 22)

2 Januari 1904

Aku melihat buku (dalam mimpi), tertulis surga dalam baris pertama dan kemudian disebut tentang *Narnaul*, seakan-akan surga berada di *Narnaul*, yaitu sebuah kota.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 22)

3 Januari 1904

[769] إِنِّي سَأَنْصُرُكَ. نصرت وفتح وظفر تا بست سال. إِنِّي أَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 22)

---

[766] Tanggal ini dicatat dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]*, hal. 22. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[767] **(Urdu) Kehendak Tuhan, aman dan sehat. (Parsi) Berbahagialah, akan berakhir dengan baik.** (Pen)

[768] **(Arab) Kurnia yang mudah.** (Pen)

[769] **(Arab) Segera, Aku akan menolongmu. (Parsi) Pertolongan, kemenangan dan keberhasilan selama duapuluh tahun*. (Arab) Sesungguhnya aku mencium bau semerbak Yusuf, sekalipun kamu akan menganggap aku pandir.** (Pen)

Catatan Syed Abdul Hayee: * Wahyu ini diterima pada 3 Januari 1904 dan 27 Januari 1904. Wahyu ini merujuk pada tahun 1924, ketika Mesjid Fadl London diresmikan. Serangkaian kemenangan antar-bangsa yang menakjubkan, telah dimulai dari pembangunan mesjid ini. Tahun ini adalah

4 Januari 1904[770]

[771] غُلِبَتِ الرُّوْمُ فِيْ اَدْنَى الْاَرْضِ وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ -

(***Review of Religions,*** Edisi Urdu, Januari 1904, hal. 40)

8 Januari 1904

[772] طَوَّلَ اللّٰهُ عُمُرَكَ - اَطَالَ اللّٰهُ بَقَآءَكَ - كَمَّلَ اللّٰهُ اِعْزَازَكَ -

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 22)

9 Januari 1904

Aku melihat (dalam mimpi), aku melihat dua kaki domba berada di tangan seseorang. Aku tidak ingat apakah ia membawanya pergi atau tetap berdiri. Ya Tuhan, lindungilah aku, istriku, anakku, sahabatku dan anak-anak sahabatku dari keburukan mimpi ini, Engkau sungguh berkuasa atas segalanya. *Āmīn.*

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 22)

9 Januari 1904

[773] لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ تَاْتُوْنِيْ بِاَهْلِكُمْ اَجْمَعِيْنَ -

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 22)

---

tahun penyempurnaan: طُلُوْعُ الشَّمْسِ مِنَ الْمَغْرِبِ (Matahari akan terbit dari Barat) dan menjadi awal kisah kemenangan dengan lingkup antar-Bangsa. Hal ini juga merupakan penyempurnaan dari mimpi Masih Mau'udas, yang dikatakan oleh beliaus:

Kami sangat yakin, nubuwat Matahari akan terbit dari Barat, tetapi apa yang telah disampaikan kepadaku dalam mimpi, adalah hal itu bermakna Bangsa Barat yang telah sangat lama tenggelam dalam kegelapan, akan mendapat pencerahan oleh matahari kebenaran dan mereka akan berpaling kepada Islam.

Aku melihat (dalam mimpi), aku berdiri di atas mimbar di kota London dan sedang menyampaikan kebenaran Islam dalam Bahasa Inggris, dengan penjelasan yang sangat rasional. Kemudian, aku menangkap beberapa burung yang hinggap di pohon kecil, burung itu berwarna putih, tubuhnya mirip dengan ayam hutan.

Aku mentakwilkan mimpi ini, yaitu walaupun aku tidak bisa melakukan perjalanan ke negeri itu, tulisan-tulisanku akan disebarkan di antara mereka serta orang-orang Eropa yang cenderung kepada kebenaran, akan mendapatkannya.

(***Izalah-e-Auham***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 372-377)

[770] Pada *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas*, tercatat tanggal 2 Januari 1904. (Syed Abdul Hayee)

[771] **(Arab) Kaum Romawi telah dikalahkan di negeri yang dekat, dan sesudah kalah, mereka akan menang.** (Pen)

[772] **(Arab) Semoga Allah memanjangkan umurmu. Semoga Allah memanjangkan harimu. Semoga Allah menyempurnakan kemuliaanmu.** (Pen)

[773] **(Arab) Kamu tidak akan disalahkan hari ini. Bawalah kepada-Ku seluruh keluargamu.** (Pen)

9 Januari 1904

Aku melihat (dalam mimpi), Mubarak sedang menggigil. Aku ingin memberinya tablet. Qadi Dia-ud-Din sedang berdiri di luar dan aku ingin memberinya satu Rupee untuk dibelikan makanan yang manis.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 22)

13 Januari 1904

Mimpi: Maulana Muhammad Ali berkata kepadaku: Anda bisa pulang kembali; dan aku kembali ke Qadian (Dari Gurdaspur). Aku sedang berwudhu dan merasa heran kenapa aku pergi, karena aku telah berjanji (untuk hadir di Kantor Pengadilan). Aku berpikir bahwa aku harus minta pendapat Khawaja Kamal-ud-Din.

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 2, 17 Januari 1904, hal. 2)

14 Januari 1904

Masih Mau'ud[as] berkata: Sekitar pukul 02.00 pagi, aku menerima wahyu:

[774] اَرَدْتُّ اَنْ تَسْتَفْتِحَ

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 2, 17 Januari 1904, hal. 2)

14 Januari 1904

Al-Hakam melaporkan:

Mimpi: Masih Mau'ud[as] berkata: Aku sedang pergi ke suatu arah dan melihat seekor gajah. Aku melarikan diri daripadanya ke suatu jalan lain.

Orang lain juga melarikan diri. Lalu aku bertanya: Dimana gajah itu? Orang berkata: Ia sudah pergi melalui jalan lain, ia tidak mendekati kita.

Kemudian adegan berganti, aku sedang duduk di rumah. Aku memasukkan dua mata pena ke tangkai pena yang aku peroleh dari Inggris. Lalu aku berkata:

یہ بھی نامرد ہی نکلا۔

(Urdu) Ia juga ternyata seorang pengecut.

Kemudian wahyu datang:

[775] اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ ذُوانْتِقَامٍ

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 2, 17 Januari 1904, hal. 2)

---

[774] **(Arab) Aku ingin supaya kamu berdoa untuk kemenangan.** (Pen)

[775] **(Arab) Sungguh, Allah Maha Perkasa, Yang Memiliki Kekuasaan membalas.** (Pen)

27 Januari 1904

(1)

نصرت وفتح وظفر تابست سال - [776]

(2) Aku melihat kepala istriku sedang dicukur. Aku tidak tahu makna mimpi ini. Tuhan, lindungi akibat dari mimpi buruk ini bagi aku, istriku, dan anak-anakku. *Āmīn.*

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 23)

8 Februari 1904

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku sedang menderita sakit batuk keras, yang kadang membuatku berpikir terlalu jauh dan aku mengira bahwa aku akan segera meninggal, ketika aku menerima wahyu:

إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًا - [777]

Aku diberi pengertian dengan itu, aku tidak perlu risau tentang kematian. Itu akan datang pada waktu bila pertolongan dan kemenangan tiba dan orang-orang akan masuk Jemaat dalam jumlah yang besar.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 8, 24 Februari 1904, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 8, no. 6, 17 Februari 1904, hal. 6)

15 Februari 1904

(Masih Mau'ud[as]) melihat (dalam mimpi), aku sedang memegang dua buah bawang. Kemudian aku melihat suatu ruang penuh dengan bawang, tetapi seorang menendang dengan keras, sehingga terjatuh, hancur dan jatuh tindih menindih. Kemudian aku menerima wahyu;

لَعَلِّيْ اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِقَبَسٍ اَوْ اَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى - [778]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 11, 16 Maret 1904, hal. 2, catatan kaki;
Al-Hakam, vol. 8, no. 6, 17 Februari 1904, hal. 4)

24 Februari 1904

Aku melihat (dalam mimpi), sepasang sepatu merah diletakkan di wajahku dan sepasang lainnya yang berwarna emas yang bagus dikirim kepada orang lain. Aku berpikir bahwa orang lain itu barangkali adalah salah seorang anggota Jemaatku. Mungkin Khawaja Kamal-ud-Din. Itulah yang disampaikan padaku. واللہ اعلم (Allah lebih mengetahui).

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 23)

---

[776] **(Parsi) Pertolongan, kemenangan dan keberhasilan selama dua puluh tahun.** (Pen)

[777] **(Arab) Jika pertolongan Allah datang dan kemenangan, dan kamu melihat orang-orang masuk agama Allah dengan berbondong-bondong.** (Pen)

[778] **(Arab) Mungkin, Aku mendatangkan bagimu suatu jenis yang menyala atau dapat diperoleh petunjuk pada api itu.** (Pen)

24 Februari 1904

Aku melihat (dalam mimpi), seseorang berkata: Syeikh telah datang sebagai pengganti si Pulan itu. Aku berpikir, ia datang sebagai pengganti Chandu Lai. واللہ اعلم (Allah lebih mengetahui).

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 23)

29 Februari 1904

میدان میں فتح خدا تجھے دے گا

(Urdu) Tuhan akan menganugerahkan kemenangan di lapangan kepadamu.

(Lampiran ***Al-Badr***, vol. 3, no. 11, 16 Maret 1904, ha.l 10, catatan kaki; ***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 23)

1 Maret 1904

تمہارا نام ہے علی باس

(Urdu) Namamu adalah Ali Bas.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 23)

2 Maret 1904

Aku melihat (dalam mimpi), pagi hari seseorang memberiku tas kertas penuh uang Rupee dan aku ikatkan dalam sebuah saputangan putih. Ketika melakukan hal itu, aku berdoa:

رَبِّ اجْعَلْ بَرَكَةً فِيهَا [779]

Kalimat ini datang kepadaku sebagai suatu wahyu. Lalu aku diliputi kantuk ringan dan melihat satu bakul yang penuh dengan buah anggur yang disusun dalam dus, telah tiba.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 23)

11 Maret 1904

بُشْرٰى لَكَ يَا غُلَامَ اَحْمَدَ [780]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 23)

13 Maret 1904

Aku melihat (dalam mimpi), ini musim *Holi* (karnaval orang Hindu).

---

[779] **(Arab) Ya Tuhan, turunkanlah rahmat-Mu atasnya.** (Pen)

[780] **(Arab) Kabar suka bagimu, wahai Ghulam Ahmad.** (Pen)

Banyak orang Hindu mengenakan pakaian hitam, sedang merayakan *Holi*.[781] Di antara mereka, ada yang masuk ke mesjid besar tempat aku berdiri. Lalu aku pergi ke pasar, melihat kerumunan besar orang Hindu sedang berdiri dengan pakaian hitam. Aku mendekati satu kelompok dan berseru: Ingatlah, aku seorang Muslim.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 23)

15 Maret 1904

Aku melihat dalam mimpi, aku mengutus dua orang kepercayaanku kepada Hakim dalam hubungan dengan Perkaraku lalu aku ikut juga menyertainya, dan duduk di atas bangku. Sultan Ahmad besertaku pada saat itu. Aku lihat kedua orang kepercayaanku hadir dan seorang Hindu yang menentangku sedang duduk di sana. Ketika melihatku, ia berkata kepada Hakim: Saya akan pergi sekarang.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 24)

26 Maret 1904

Aku berdoa untuk Abdur Rahman Khan, putra dari Nawwab Muhammad Ali Khan. Di waktu pagi aku melihat kasyaf, seakan-akan hari sudah malam dan seorang berkata: Sudah terang, sudah terang. Lalu seorang berkata: Langit sudah bercahaya. Aku melihat ke langit dan melihat satu atau dua garis emas terbentang di langit dari Utara ke Selatan. Lalu aku terjaga.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 24)

27 Maret 1904

بادشاہِ وقت پر جو تیر چلاوے۔ اُسی تیر سے وہ آپ مارا جاوے

(Urdu) Orang yang menembakkan panah kepada Raja yang sedang memerintah, akan dihancurkan sendiri oleh panah itu.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 25;
Al-Badr, vol. 1, no. 11, 15 Juni 1905, hal. 2)

27 Maret 1904

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

(Urdu) Penentangmu akan tersisa tanpa keturunan.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 25;
Al-Badr, vol. 1, no. 15, 16 April 1904, hal. 4, catatan kaki)

---

[781] *Holi* adalah suatu perayaan dengan cara saling menyiram air berwarna pada satu sama lain. (Munawar Ahmed Saeed)

31 Maret 1904

Aku melihat dalam mimpi, aku sedang berdiri dekat api dan bagian bawah kemejaku disambar api, tetapi api tidak menyentuhnya lalu aku menerima wahyu:

خدا کا فضل۔ خدا کی رحمت۔

(Urdu) Kurnia Tuhan, Rahmat Tuhan.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 25)

2 April 1904

عُلیا بیگم۔

(Urdu) Ulya Begum.

Lalu aku melihat (dalam mimpi), Munshi Jalal-ud-Din sudah datang.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 25)

6 April 1904

Aku melihat (dalam mimpi), ada seorang wanita di antara wanita lain, yang saudara laki-laki dan seorang putranya telah meninggal. Ini adalah suatu peringatan dari Tuhan.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 25)

12 April 1904

(۱) صحت اور تندرستی

(1) (Urdu) Kesehatan dan kesembuhan.[782]

(۲) اَجَرْتُ مِنَ النَّارِ۔

(2) (Arab) Aku selamat dari api.

(۳) اے بسا خانۂ دشمن کہ تُو ویراں کردی

(3) (Parsi) [*Berapa banyak rumah milik musuhmu yang telah Engkau hancurkan*].

(۴) جدھر دیکھتا ہوں اُدھر تُو ہی تُو ہے۔

(4) (Urdu) Kemana pun aku memandang, Engkau ada di sana.[783]

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 13, 24 April 1904, hal. 1;
Al-Badr, vol. 3, no. 15, 1904, hal. 4,
Catatan kaki; ***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], ha.l 25)

---

[782] Wahyu nomor 1 tidak dimasukkan dalam *Al-Badr*. Catatan dalam buku hanya wahyu ketiga. (***Jalal-ud-Din Shams***)

[783] Wahyu ini diterima sekitar pukul 10 pagi pada 12 April, saat Masih Mau'ud[as] berdoa. Hal ini menyangkut wabah.

16 April 1904

Pada waktu Fajar, Masih Mau'ud[as] berkata: (Dalam mimpi) aku melihat jalan yang ditumbuhi pohon-pohon secara jarang. Aku tiba pada suatu tempat seperti *dãrah* (tempat berkumpul orang suci). Aku ditemani Mufti Muhammad Sadiq dan beberapa teman, tetapi aku lupa nama mereka dan juga merupakan bagian lain dari mimpi itu. Aku muncul kembali di jalan dan melihat sebuah rumah yang aku kira adalah rumahku. Aku berjalan berkeliling, tetapi tidak menemukan pintu. Ada sebuah dinding batu yang aku kira bekas pintu. Aku melihat *Fajjo* (Fadl-un-Nisa) sedang duduk dengan mengenakan pakaian putih ditemani oleh *Fajja* (Fadl) yang mendapat luka kecil di jarinya sehingga ia menangis. Ia bangun dan meraba suatu tiang di dinding dan tiba-tiba sebuah pintu menyerupai gerbang terbuka, seakan-akan sebuah pintu mekanis yang dibuka dengan menekan tombolnya. Ketika aku masuk ke dalam, seseorang berkata: Fadl-ur-Rahman telah membuka pintu ini.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 16-17, 24 April 1904, hal. 6;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 25)

17 April 1904

إِنِّي مَعَ الْأَفْوَاجِ أَتِيكَ بَغْتَةً -

(Arab) [*Aku akan datang kepadamu dengan tiba-tiba bersama tentara-Ku*]

أَفَاتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللّٰهِ عَهْدًا فَلَنْ يُّخْلِفَ اللّٰهُ عَهْدَهٗ -

(Arab) [*Apakah kamu memperoleh janji dari Allah? Allah tidak akan mengingkari janji-Nya*]

مَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تَمُوْتَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ -

(Arab) [*Tidak akan ada ruh yang meninggal tanpa izin Allah*]

وَاِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَاْتُوْا بِشِفَآءٍ مِّنْ مِّثْلِهٖ -

(Arab) Jika kamu ragu terhadap Tanda yang Kami perlihatkan dengan penyembuhan, coba berikan penyembuhan seperti itu.[784]

يَا وَلِيَّ اللّٰهِ كُنْتُ لَا اَعْرِفُكَ -

(Arab) Wahai sahabat Allah, dahulu Aku tidak mengenalmu.[785]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 26)

---

[784] ***Tiryaqul Qulub***, hal. 37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 15, hal. 209.

[785] ***Siraj-e-Munir***, hal. 78; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 12, hal. 80.

19 April 1904

Sesudah berdoa, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

مَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا

(Arab) Siapa yang memasukinya, akan memasuki kedamaian.

Sambil menceritakan wahyu ini, Masih Mau'ud[as] menambahkan: Coba lihat, wahyu ini juga ditulis di dinding mesjid ini, yang telah disampaikan 25 tahun yang lalu.

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 13, 24 April 1904, hal. 1)

19 April 1904[786]

Masih Mau'ud[as] berkata: aku sedang berdoa bagi anggota Jemaatku dan juga untuk Qadian, ketika wahyu turun:

(۱) زندگی کے فیشن سے دُور جا پڑے ہیں۔

(1) (Urdu) Mereka telah menarik diri dari bentuk kehidupan.

(۲) فَسَحَقَهُمْ تَسْحِيْقًا۔

(2) (Arab) Gilaslah mereka dengan selumat-lumatnya.

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku merasa heran kenapa tindakan penggilasan ini dinisbahkan kepadaku. Kemudian aku memandang ke tulisan doa yang ada di dinding Baitud Doa, yakni;

يَا رَبِّ فَاسْمَعْ دُعَائِيْ وَمَزِّقْ اَعْدَآئَكَ وَاَعْدَآئِيْ وَاَنْجِزْ
وَعْدَكَ وَانْصُرْ عَبْدَكَ وَاَرِنَا اَيَّامَكَ وَشَهِّرْ لَنَا [787]
حُسَامَكَ وَلَا تَذَرْ مِنَ الْكَافِرِيْنَ شَرِيْرًا۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 28)

Dengan menghubungkan antara wahyu dengan doa ini, aku faham bahwa inilah saat penerimaan atas doaku.

Kemudian, Masih Mau'ud[as] berkata: Adalah menjadi sunnah Tuhan bahwa orang yang merintangi pesuruh-Nya akan dienyahkan oleh-Nya. Ini adalah hari-hari Allah menurunkan rahmat. Dengan memperhatikan betapa Dia mewujudkan semua ini, maka makin kuatlah iman dan keyakinan kita tentang wujud Tuhan Yang Maha Kuasa.

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 13, 24 April 1904, hal. 1)

---

[786] Tanggal ini dicatat dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]*, hal. 26, bagaimana pun, urutan wahyu yang tercatat di dalamnya mempunyai perbedaan. (Jalal-ud-Din Shams)

[787] **(Arab) Ya Tuhan, dengarlah doaku dan hancurkanlah musuh-Mu dan musuhku dan penuhilah janji-Mu dan tolonglah hamba-Mu dan tunjukkanlah kepada kami hari-Mu dan asahlah pedang-Mu bagi kami dan jangan disisakan seorang pun dari perusuh di antara orang ingkar**. (Pen)

1904

Kemudian Masih Mau'ud[as] berkata: Kemudian, aku melihat mimpi, ada seorang perempuan sedang membaca Al-Quran Suci. Sebagai suatu pertanda bagi anggota Jemaatku aku bertanya kepadanya kata apa yang terdapat pada baris pertama, dan ia berkata:

غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ [788]

Aku mengerti, hal ini merujuk kepada Jemaat.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 16-17, 24 April 1904, hal. 6;
Al-Hakam, vol. 8, no. 13, 24 April 1904, hal. 1;
[dengan beberapa variasi dalam kalimat])

20 April 1904[789]

اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ عَرْشِيْ [790]۔

Menyangkut kata Arasy, Masih Mau'ud[as] berkata: Kata ini digunakan karena Arasy, melambangkan kesempurnaan dari sifat Tuhan, yaitu sifat *jamal* (keindahan) dan *jalal* (keperkasaan). Masih Mau'ud adalah perwujudan sempurna dari sifat keindahan-Nya yang sedang diperlihatkan baru saja. Itulah sebabnya mengapa aku dipanggil dengan nama-nama para Nabi, sehingga aku menjadi perwujudan yang sempurna dari sifat-sifat mereka. Sifat dari Tuhan Maha Kuasa, bahwa Dia menghidupkan dan mematikan, keduanya bekerja dengan dahsyat. Di satu sisi, manusia sedang dihidupkan, dan di sisi lain mereka sedang mengalami kematian. Sifat Tuhan sedang diwujudkan pada masa ini dengan penuh kegemilangan, maka ungkapan Arasy digunakan dalam wahyu.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 16-17, 24 April 1904, hal. 8)

22 April 1904

اِنَّ اللّٰهَ حَافِظُ كُلِّ شَيْءٍ۔ اُذْكُرْ عَلَيْكَ نِعْمَتِيْ غَرَسْتُ لَكَ
بِيَدِيْ رَحْمَتِيْ وَقُدْرَتِيْ۔ [791]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 28)

---

[788] **(Arab) Maha Pengampun, Maha Penyayang.** (Pen)

[789] *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]*, hal 26, memperlihatkan urutan yang berbeda pada wahyu ini. (Syed Abdul Hayee)

[790] **(Arab) Kamu mempunyai kedudukan di sisi-Ku, yang tidak diketahui oleh orang-orang. Kamu bagi-Ku seperti Arasy-Ku.** (Pen)

[791] **(Arab) Allah penjaga segala sesuatu. Ingatlah kurnia yang telah Aku anugerahkan kepadamu. Aku telah tanamkan Rahmat-Ku, Kekuasaan-Ku dengan Tangan-Ku Sendiri, untuk kamu.** (Pen)

22 April 1904

اِعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ۔ اِنِّیْ غَفَرْتُ لَکُمْ۔ اِنْ شَآءَ اللّٰہُ اٰمِنِیْنَ۔
اِعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ۔ اِنِّیْ اَمَرْتُ لَکُمْ۔ (اَیْ اَمَرْتُ الْمَلَآئِکَۃَ) زَادَ اللّٰہُ عُمُرَکَ۔
اَوْ اُذْکُرْ نِعْمَتِیْ۔ غَرَسْتُ لَکَ بِیَدِیْ رَحْمَتِیْ وَقُدْرَتِیْ۔ [792][793]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 16-17, 24 April-1 Mei 1904, hal. 8; Edisi Khusus ***Al-Hakam***, vol. 8, no. 13, 28 April 1904, catatan kaki; ***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 28)

28 April 1904

اِمن است در مکانِ محبت سرائے ما [794]

Dan aku katakan dalam mimpi: Wabah sudah pergi, tetapi demam tetap ada.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 16-17, 24 April-1 Mei 1904, hal. 8; Edisi Khusus ***Al-Hakam***, vol. 8, no. 13, 28 April 1904)

29 April 1904

کوریا خطرناک حالت میں ہے۔ مشرقی طاقت۔

(Urdu) Korea berada dalam keadaan berbahaya. Suatu kekuatan Timur.[795]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 28)

---

[792] **(Arab) Lakukan apa yang kamu kehendaki. Aku telah menindas kecenderungan manusiawi-mu ke arah dosa. Insya Allah, kamu akan aman. Berbuatlah apa yang kamu inginkan. Aku telah memerintahkan untukmu (artinya memerintahkan malaikat**). Allah memanjangkan umurmu. Ingatlah Kurnia-Ku. Aku telah tanamkan Rahmat-Ku, Kekuasaan-Ku dengan Tangan-Ku Sendiri, untuk kamu.** (Pen)

** Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], kata اَلْمَلٰٓئِکَۃَ mengikuti sebelum kata لَکُمْ (untuk kamu).

[793] Catatan Penerbit: Cincin Masih Mau'ud[as], yang diterima oleh Mirza Bashir Ahmad[ra] setelah kewafatan Masih Mau'ud[as], telah dinyatakan dalam wahyu ini:

اَوْ اُذْکُرْ نِعْمَتِیَ الَّتِیْ اَنْعَمْتُ عَلَیْکَ غَرَسْتُ لَکَ بِیَدِیْ رَحْمَتِیْ وَقُدْرَتِیْ۔

Tertulis tanggal 1301 H. Kalimat yang dicetak di cincin adalah:

Mungkin, itu adalah wahyu baru. Atau juga mungkin dua wahyu yang dijelaskan dalam *Tadhkirah* sebelum tahun 1883, yang telah dicetak dalam bentuk cincin.

[794] **(Parsi) Rumah penuh dengan kecintaan dari kami dan sebuah tempat yang aman.** (Pen)

[795] Editor *Al-Hakam* menulis: Ketika pecah perang antara Jepang dan Rusia dan Jepang belum mencapai kemenangan yang menentukan, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu ini: ایک مشرقی طاقت اور کوریا کی نازک حالت۔ Banyak anggota Jemaat, khususnya yang tinggal di Qadian, mengetahui wahyu ini. Saya menyesal tidak menyiarkan wahyu ini sejak awal. Saya mengutipnya sekarang, karena saya merasa bahwa kekuatan baru dari Timur itu, terkait dengan Jemaat Ahmadiyah. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Mengetahui)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: sebelum pecah perang antara Rusia dan Jepang,

29 April 1904

[796] اِنِّیْ فِی الْکِتَابِ مَسْطُوْرٌ

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 28)

29 April 1904

[797] دُنیا باُمید قائم۔ فَتَحْنَا عَلَیْکَ اَبْوَابَ الدُّنْیَا۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 28)

30 April 1904

[798] اُعْطِیْتُمْ کُلَّ النَّعِیْمِ۔ تُرْزَقُوْنَ مِنْ فَوْقِکُمْ وَمِنْ تَحْتِ اَرْجُلِکُمْ۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 28)

9 Mei 1904

Masih Mau'ud[as] berkata: Dalam mimpi 'seseorang membawa banyak buah *beir* (sejenis berry) dan menaruhnya pada *velbed*'.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 18-19, 8-16 Mei 1904, hal. 10;
Al-Hakam, vol. 8, no. 16, 17 Mei 1904, hal. 5)

9 Mei 1904

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku diperlihatkan sebuah taman dalam mimpi, dan turun wahyu:

[799] مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِیْ وُعِدَ الْمُتَّقُوْنَ۔ (۱)

[800] لِیَزْدَادُوْا حُسْنًا مَعَ حُسْنِکَ (۲) [801]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 18-19, 8-16 Mei 1904, hal. 10, catatan kaki;
Al-Hakam, vol. 8, no. 16, 17 Mei 1904, hal. 5)

Korea berada dibawah pengawasan Rusia. Perang ini berakhir dengan adanya Perjanjian Damai pada 27-28 Mei 1905. Klausul pertama dari Perjanjian ini adalah, Jepang sepenuhnya memegang kendali kekuasaan di Korea. Jadi dengan kemenangan kekuatan Timur (Jepang) dan kekalahan Korea, nubuwat Masih Mau'ud[as] telah sempurna. Juga perlu dicatat bahwa suatu nubuwat itu mempunyai banyak penyempurnaan. Sekarang, Timur mencapai pengaruh yang besar di lingkup internasional, tampaknya kejadian di masa mendatang, akan merujuk pada wahyu ini juga. اِنْشَاءَ اللّٰہُ تَعَالٰی (Dengan kehendak Allah).

[796] **(Arab) Aku sedang menuliskan dalam Kitab**. (Pen)

[797] **(Parsi) Dunia ditegakkan dengan harapan. (Arab) Kami bukakan bagimu gerbang dunia**. (Pen)

[798] **(Arab) Kamu telah dianugerahi semua kurnia. Kamu akan diberi perbekalan dari atasmu dan dari bawah kakimu**. (Pen)

[799] **(Arab) Laksana Samawi yang dijanjikan bagi mereka yang takut terhadap Tuhan**. (Pen)

[800] **(Arab) Mereka akan berkembang dengan indah bersama keindahanmu**. (Pen)

[801] *Al-Badr* memiliki kata سَیَزْدَادُوْا selain لِیَزْدَادُوْا. Arti dari bacaan lain adalah: Mereka akan berkembang dalam keindahan bersama dengan keindahan kamu. (Jalal-ud-Din Shams)

10 Mei 1904

[802] دُخترِ کرام [803]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 18-19, 8-16 Mei 1904, hal. 10, catatan kaki;
Al-Hakam, vol. 8, no. 16, 17 Mei 1904, hal. 5)

15 Mei 1904

(۱) اَنْتَ مَعِیْ وَاَنَا مَعَکَ (۲) اِنِّیْ مَعَکَ یَا اِمَامَ رَفِیْعَ الْقَدْرِ۔
(۳) رَبِّ اجْزِہٖ جَزَآءً وَّفِیًّا (۴) شوخ و شنگ لڑکا پیدا ہوگا (۵) اِنَّہٗ فَعَّالٌ لِّمَا یُرِیْدُ۔ [804]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 18-19, 8-16 Mei 1904, hal. 10, catatan kaki;
Al-Hakam, vol. 8, no. 16, 17 Mei 1904, hal. 5)

16 Mei 1904

(۱) اِنِّیْ مَعَکَ وَمَعَ اَھْلِکَ (۲) کَمِثْلِکَ دُرٌّ لَّا یُضَاعُ۔

(1) (Arab) Aku bersama kamu dan bersama anggota keluargamu. (2) (Arab) Intan seperti kamu tidak terbuang sia-sia.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 18-19, 8-16 Mei 1904, hal. 10, catatan kaki;
Al-Hakam, vol. 8, no. 16, 17 Mei 1904, hal. 5)

Mei 1904

(A) [805] اَنَّا اَلَکْ الْحَدِیْدَ۔ معنیٔ دیگر نہ پسندیدہ ما۔

(***Al-Badr***, vol. 3, no 29, 1 Agustus 1904, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 8, no. 16, 17 Mei 1904, hal. 5)

(B) Dalam perkara melawan aku yang dibuat Karam Din di Gurdaspur, Karam Din berkeras bahwa perkataan *la'im* berarti anak haram dan perkataan *kazzab* berarti seorang yang selalu berkata dusta. Pengadilan Tingkat Pertama menerima pengaduannya. Pada saat itu, aku menerima wahyu:

[806] معنیٔ دیگر نہ پسندیدہ ما۔

---

[802] **(Parsi) Putri dari nenek moyang yang mulia**. (Pen)

[803] Wahyu دُخترِ کرام merujuk pada putri Masih Mau'ud[as], Sahibzadi Amatul Hafiz yang lahir pada 25 Juni 1904. Beliau menikah dengan Nawab Muhammad Abdullah Khan.

[804] **(1) (Arab) Kamu beserta-Ku dan Aku beserta-mu. (2) (Arab) Aku beserta kamu, wahai Pemimpin yang dihormati. (3) (Arab) Ya Tuhan, ganjarlah ia dengan ganjaran penuh. (4) (Urdu) Seorang putra yang periang dan gembira akan lahir. (5) (Arab) Dia pasti melakukan apa yang Dia sukai.** (Pen)

[805] **(Arab) Kami telah lemaskan besi untukmu. (Parsi) Kami tidak menyetujui arti yang lain**. (Pen)

[806] **(Parsi) Kami tidak menyetujui arti yang lain**. (Pen)

Hal ini aku fahami sebagai isyarat bahwa interpretasi Pengadilan Tingkat Pertama tidak akan dipertahankan di waktu diajukan naik banding, dan demikianlah yang terjadi. Hakim Distrik menolak semua alasan yang diajukan untuk kepentingan Karam Din dan mengatakan bahwa *la'im* dan *kazzab* pantas untuk Karam Din, yang bahkan layak menerima perkataan yang lebih keras lagi.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 380; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 394)

Mei 1904

Wahyu:

(۱) كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ (۲) لَا تُقْبَلُ مِنْهُمْ شَهَادَةٌ (۳) حُسْنِ بیان۔

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 17, 24 Mei 1904, hal. 2)

(Arab)[*Allah sudah menetapkan: Sesungguhnya, Aku dan para Rasul-Ku akan menang*] (Arab) [*Bukti mereka tidak akan diterima*]. (Urdu) Wacana yang baik.

Mei 1904

[807] سَنُلْقِيْ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ۔

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 29, 1 Agustus 1904, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 8, no. 16, 17 Mei 1904, hal. 2)

1904

Tuhan Maha Kuasa mengatakan kepadaku berulang-ulang bahwa bila aku memanggil-Nya, Dia akan menjawab kepadaku.

(***Al-Hakam,*** vol.8, no. 17, 24 Mei 1904, hal. 4)

31 Mei 1904

Wahyu:

[808] اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا۔

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 18, 31 Mei 1904, hal. 9;
Al-Badr, vol. 8, no. 20-21, 24 Mei-1 Juni 1904, hal. 15)

---

[807] **(Arab) Kami akan beri ketakutan di hati mereka**. Pen)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini diterima pada saat kembali dari Gurdaspur, saat Masih Mau'ud[as] pergi kesana berhubungan dengan Perkara Karam Din. (Lihat ***Al-Hakam***, 24 Mei 1904, hal. 2)

[808] **(Arab) Sesungguhnya, Kami akan berikan kepadamu kemenangan nyata**. (Pen)

1 Juni 1904

Wahyu:

إِنِّيْ أَنَا الرَّحْمٰنُ سَأَجْعَلُ لَكَ سُهُوْلَةً فِيْ أَمْرِكَ۔ إِنِّيْ أَنَا التَّوَّابُ مَنْ جَاءَكَ جَاءَنِيْ۔ وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ بِبَدْرٍ وَّأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ۔ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ عَنَتِ الدِّيَارُ مَحَلُّهَا وَمُقَامُهَا۔ [809]

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 18, 31 Mei 1904, hal. 9;
Al-Badr, vol. 8, no. 20-21, 24 Mei-1 Juni 1904, hal. 15)

1 Juni 1904

Sepanjang wahyu terakhir,[810] aku juga menerima wahyu:

زلزلہ کا دھکا۔

(Urdu) Goncangan gempa bumi.[811]

(***Pengumuman*** 18 April 1905, diterbitkan dalam
Al-Hakam, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 5-6)

1904

أَنْتَ مِنِّيْ وَأَنَا مِنْكَ۔ عَسٰى أَنْ تَكْرَهُوْا شَيْئًا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ۔ [812]

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 18, 31 Mei 1904, hal. 8;
Al-Badr, vol. 8, no. 20-21, 24 Mei-1 Juni 1904, hal. 15)

1904

Mimpi: Masih Mau'ud[as] melihat, bahwa beliau mempunyai sebuah botol kecil minyak wangi di tangannya dan beliau gosokkan ke tangan dan sorbannya.

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 18, 31 Mei 1904, hal. 9;
Al-Badr, vol. 8, no. 20-21, 24 Mei-1 Juni 1904, hal. 15)

---

[809] **(Arab) Aku Yang Maha Pengasih. Aku akan membuat mudah urusanmu bagimu. Aku adalah Yang Menerima tobat. Orang yang datang kepadamu, datang kepada-Ku. Sesungguhnya Allah telah menolongmu pada hari Badr, ketika kamu lemah. Salam atasmu, berbahagialah. Kediaman sementara dan kediaman permanen akan dihapuskan.** (Pen)

[810] Yaitu, dengan wahyu عَنَتِ الدِّيَارُ مَحَلُّهَا وَمُقَامُهَا yang dikutip di atas. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[811] Kemudian Tuhan memberitahukan padaku bahwa guncangan Gempa Bumi akan terjadi yang membuat kerusakan pada kehidupan dan harta benda... Gempa ini terjadi pada 4 April 1905 (***Pengumuman*** 18 April 1905, diterbitkan dalam ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 5-6)

[812] **(Arab) Kamu dari Aku dan Aku dari kamu. Mungkin kamu tidak menyukai sesuatu padahal itu baik buatmu.** (Pen)

8 Juni 1904

(Ringkasan wahyu)

خدا تیرا دوست ہے۔ اسی کے صلاح و مشورہ پر چل۔

(Urdu) Tuhan adalah kawanmu, bertindaklah sesuai dengan nasihat dan petunjuk-Nya.

عَفَتِ الدِّيَارُ مَحَلُّهَا وَمُقَامُهَا۔ إِنِّيْ أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ۔ أَعْطَيْتُكَ كُلَّ النَّعِيْمِ۔ [813]

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 19-20, 10-17 Juni 1904, hal. 10)

12 Juni 1904

كَتَبَ اللّٰهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِيْ۔ كَمِثْلِكَ دُرٌّ لَّا يُضَاعُ۔ لَا يَأْتِيْ عَلَيْكَ يَوْمُ الْخُسْرَانِ۔ [814]

(***Al-Istifta***, hal. 76;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 702)

12 Juni 1904

أَعْطَيْتُكُمْ كُلَّ النَّعِيْمِ۔ إِنَّ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَالَّذِيْنَ آمَنُوْا لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ۔ [815]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 28)

14 Juni 1904

مَكَانٌ أَلِيْمٌ۔ [816]

Aku melihat (dalam mimpi) pada 14 Juni, aku sedang duduk dekat pintu kantor Hakim Pengadilan dan beberapa orang duduk di jalannya. Ia tiba dengan mengendarai kuda dan sangat marah terhadap mereka yang duduk di jalannya. Ia memerintahkan supaya mereka ditangkap dan dicambuk.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 29)

---

[813] **(Arab) Kediaman sementara dan kediaman permanen akan dihapuskan. Aku akan selamatkan semua yang berada di rumah ini. Aku telah anugerahkan semua kurnia kepadamu**. (Pen)

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Sehubungan dengan wahyu ini, pada 4 April 1905, beberapa Gempa Bumi terjadi di India Utara, pusat Gempa di Dharamsala, Provinsi Kangra.

[814] **(Arab) Allah telah menetapkan: Sesungguhnya Aku akan menang, Aku dan para Rasul-Ku. Intan seperti kamu tidak akan sia-sia. Tidak akan datang kepadamu hari kekalahan**. (Pen)

[815] **(Arab) Aku telah anugerahkan kepadamu semua kurnia. Mereka yang bertakwa dan beriman bagi mereka ada pengampunan dan perbekalan yang mulia**. (Pen)

[816] **(Arab) Rumah penuh kepedihan**. (Pen)

18 Juni 1904

رسیدہ بود بلائے ولے بخیر گذشت۔ اِنَّمَا اَمْرُكَ اِذَآ اَرَدْتَ شَيْئًا اَنْ تَقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ۔
كُلُّ بَرَكَةٍ فِيْ هٰذَا۔ كُلُّ اَمْرٍ مُبَدَّلٌ۔ سَاَجْعَلُ لَكَ سُهُوْلَةً فِيْ كُلِّ اَمْرٍ۔ [817]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 29)

19 Juni 1904

Atas nama ibunda Mahmud:[818]

اُرِيْدُ اَنْ اَتَخَلَّصَ۔ [819]

Dari Allah Yang Maha Kuasa:

اُرِيْدُ اَنْ اُخَلِّصَ۔ [820]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 29)

21 Juni 1904

اَنَا الرَّحْمٰنُ فَاطْلُبْنِيْ تَجِدْنِيْ۔ [821]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 29)

22 Juni 1904

اَحْسِنْ وِدَادَكَ۔ سَاَجْعَلُ لَكَ سُهُوْلَةً فِيْ اَمْرِكَ۔
لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ۔ [822]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 29)

30 Juni 1904

خدا تیری ساری مرادیں پوری کردے گا۔

(Urdu) Allah akan memenuhi semua yang kamu inginkan.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 27, 16 Juli 1904, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 8, no. 22, 10 Kuli, 1904, hal. 12)

---

[817] **(Parsi) Kemalangan telah datang, tetapi ia telah berlalu tanpa melakukan kerusakan. (Arab) Cara-Engkau ialah, jika Engkau menetapkan sesuatu, Engkau memerintahkan: Jadi, maka jadilah. Semua rahmat adalah dalam hal ini. Segala suatu berubah. Aku akan membuat mudah setiap sesuatu bagimu.** (Pen)

[818] Hadhrat Ummul Mukminin[ra], istri dari Masih Mau'ud[as]. (Munawar Ahmed Saeed)

[819] **(Arab) Aku ingin dibebaskan.** (Pen)

[820] **(Arab) Aku ingin membebaskan** (Pen)

[821] **(Arab) Aku Maha Pengasih, lalu carilah Aku dan kamu akan mendapatkan Aku.** (Pen)

[822] **(Arab) Buatlah persahabatanmu menjadi sangat baik. Aku segera akan memudahkan urusanmu. Kamu tidak akan mencapai kebajikan yang sesungguhnya sampai kamu membelanjakan apa yang kamu cintai.** (Pen)

Juni 1904

Dalam sebuah mimpi, aku mengatakan kepada Maulwi Muhammad Ali: **You were also righteous and meant well, come and sit down with us.** (***Anda juga dulu bertakwa dan beritikad baik, kemarilah dan duduklah bersama kami***).

(***Al-Badr,*** vol. 3, no. 29, 1 Agustus 1904, hal. 4)

26 Juli 1904

Mimpi: Aku melihat dalam mimpi, aku telah tiba di Qadian dan sedang berdiri di depan pintu rumahku, ketika seorang wanita memberi *salam* padaku:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ

dan menanyakan kepadaku: Apakah anda kembali dengan senang dan aman?

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 25-26, 31 Juli-10 Agustus 1904, hal. 15)

27 Juli 1904

Aku melihat dalam mimpi, beberapa urusan muncul untuk dipertimbangkan, dan kemudian aku menerima wahyu;

اِنَّا اَنْزَلْنَاهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ۔ اِنَّا اَنْزَلْنَاهُ لِلْمَسِيْحِ الْمَوْعُوْدِ۔[823]

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 25-26, 31 Juli-10 Agustus 1904, hal. 15)[824]

29 Juli 1904

مبارک سَومبارک۔ آسمانی تائیدیں ہمارے ساتھ ہیں۔ اَجْرُكَ قَائِمٌ وَّذِكْرُكَ دَائِمٌ۔

(Urdu) Selamat, seratus kali selamat. Pertolongan Samawi besertaku. (Arab) [*Ganjaranmu telah ditetapkan dan kamu akan diingat sepanjang masa*].

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 25-26, 31 Juli-10 Agustus 1904, hal. 15;
Al-Badr, vol. 3, no. 29, 1 Agustus 1904, hal. 4)

Juli 1904

(۱) مَیں تمہیں بھی ایک معجزہ دکھاؤں گا۔

(Urdu) Aku juga akan memperlihatkan padamu sebuah keajaiban.

(۲) اَلَنَّا لَكَ الْحَدِيْدَ

(Arab) Kami membuat besi menjadi lembut bagimu.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 29, 1 Agustus 1904, hal. 4)

---

[823] **(Arab) Sesungguhnya, Kami telah menurunkannya pada malam *Lailatul Qodar*. Sesungguhnya, Kami telah mengirimkannya kepada Al-Masih yang dijanjikan.**(Pen)

[824] Wahyu ini juga tercatat dalam *Al-Badr*, vol. 3, no. 29, 1 Agustus 1904, hal. 4, tetapi kutipannya tidak termasuk penjelasan yang ditulis dalam *Al-Hakam*. (Jalal-ud-Din Shams)

1904

Maulwi Karam Din mengajukan perkara Pidana kepadaku di Gurdaspur. Maulwi yang yang bersaksi dalam melawanku di hadapan Pengadilan yang dipimpin oleh Atma Ram, Asisten Komisioner Tambahan.... Atma Ram tidak mau memberi perhatian kepada bukti yang meringankan dan membulatkan pikirannya untuk memenjarakan aku. Karena itu, Tuhan memberitahukan kepadaku, Atma Ram akan mengalami musibah berupa kematian anak-anaknya. Aku telah menyampaikan mimpi ini kepada para anggota Jemaatku.[825] Demikianlah yang terjadi, yaitu dalam kurun waktu 20-25 hari, ia mengalami kematian dua orang putranya. Di akhirnya, meskipun ia telah meletakkan dasar pertimbangan hukum untuk memenjarakan aku, Tuhan telah mebalikkan rencananya, ia memaksakan mengenakan denda sebesar 700 Rupee kepadaku. Pada Pengadilan Banding, aku dibebaskan secara terhormat oleh Hakim Divisi. Tetapi sebaliknya, putusan dan vonis atas Karam Din tetap dijalankan. Denda atas diriku dikembalikan, namun anak-anak Atma Ram tidak akan kembali lagi.... Sejalan dengan nubuwatan Samawi yang telah dipublikasikan dalam buku *Mawahibur Rahman*, aku ternyata dibebaskan, denda itu dikembalikan, putusan pejabat (Atma Ram) dibatalkan dan ia mendapat teguran karena membuat putusan yang tidak cermat. Tetapi Karam Din, dikenakan vonis dan hukuman serta Pengadilan menyatakan ia sebagai pendusta.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 121-122;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 124-125)

29 Juli 1904

Aku melihat (dalam mimpi), almarhum ayahku[826] memakai syal wool berwarna hitam, hasil rajutan oleh seorang bernama Haji. Ketika syal itu selesai dirajut, Perajut itu membawa kepadanya dan mengatakan: Ini sudah disiapkan dengan suatu tujuan (yaitu, suatu Perkara yang sedang berjalan atau arti yang lainnya), tetapi karena sekarang anda tidak bermaksud meneruskannya, silakan anda simpan untuk keperluan lain.

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 25-26, 11 Juli -10 Agustus 1904, hal. 15)

---

[825] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Qadi Muhammad Yusuf, Amir Jemaat Ahmadiyah, Provinsi Frontier menulis dalam bukunya *Sawanih Zuhur-e-Ahmad Maud*:
Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, seekor singa membawa dua putra Atma Ram. Pada saat bersamaan ketika beliau[as] menceritakan mimpi itu, Atma Ram menerima telegram yang mengabarkan putranya terkena wabah. Dari dua orang putranya itu, pertama meninggal dunia kemudian yang kedua menyusul meninggal dunia karena wabah.
(***Zuhur-e-Ahmad Mau'ud***, hal. 51-52)

[826] Yaitu, Mirza Ghulam Murtada, ayahanda Masih Mau'ud[as]. (Mirza Bashir Ahmad)

Agustus 1904

يَا جِبَالُ اسْجُدِيْ مَعَهُ وَالطَّيْرَ - [827]

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 29, 1 Agustus 1904, hal. 4, catatan kaki)

September 1904

(1) Aku melihat dalam mimpi, seseorang memberi padaku beberapa buah kurma dan *berry* yang matang.

(2) Aku melihat dalam mimpi, *barfi* [828] yang sangat indah di dalam kotak dus.

(3) Aku melihat dalam mimpi, ada seorang tawanan, dan kemudian aku menerima wahyu:

يُطْعِمُوْنَ الطَّعَامَ عَلٰى حُبِّهٖ مِسْكِيْنًا وَّيَتِيْمًا وَّ اَسِيْرًا -

(Arab) [*Demi kecintaan kepada-Nya, mereka memberi makan kepada orang miskin, anak yatim dan tawanan*]

(4) Seseorang mengatakan:

ہماری قسمت آیت وار۔

(Urdu) Nasib baik dari Kami, Tanda demi Tanda.

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 31, 17 September 1904, hal. 8)

September 1904

اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ فَقَطْ - [829]

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 33, 30 September 1904, hal. 7)

3 Oktober 1904

قَدْ جَآءَ الدِّيْنُ مِنَ النُّصْرَةِ ثُمَّ سَيَعُوْدُ مِنَ النُّصْرَةِ - [830]

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 33, 30 September 1904,[831]hal. 6, catatan kaki)

1904

بہت سے حادثات اور عجیب کاموں کے بعد تیرا حادثہ ہوگا۔

---

[827] **(Arab) Wahai gunung, bersujudlah (di hadapan Allah), dan wahai burung (kamu juga).** (Pen)

[828] Panganan manis terbuat dari susu. (Pen)

[829] **(Arab) Aku beserta para Rasul-Ku, itulah yang terjadi.** (Pen)

[830] **(Arab) Agama ini, pada awalnya berjaya dengan pertolongan Allah, dan akan dihidupkan kembali dengan pertolongan-Nya.** (Pen)

[831] *Al-Hakam* mencatat tanggal 30 September 1904, tetapi wahyu ini dikutip tanggal 3 Oktober

(Urdu) Sesudah banyak kejadian, dan pekerjaan yang menakjubkan akan menjadi kejadian kamu.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 39, 16 Oktober 1904, hal. 8)

20 Oktober 1904

Aku melihat Sirajul Haq dalam sebuah mimpi dan mengatakan padanya: Kemana saja engkau selama ini? Kemudian aku mencoba menuliskan sebuah wahyu yang aku terima:

[832] إِشْرَاقُ الْعَارِضِ بَعْدَ إِصْلَاحِ الْعَارِضِ

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 30)

20 Oktober 1904

Dalam mimpi, aku melihat seekor ayam jantan berada di ranjangku. Aku memukul kakinya dengan tongkatku dan menangkapnya lalu memberikannya kepada istriku. Menurut keterangan takwilnya ialah seorang anak laki-laki.[833]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 30)

4 November 1904

Pada Jumat, 25 Sya'ban 1323 H, di Sara'i, Batala ketika dalam perjalanan pulang dari Sialkot, aku melihat dalam mimpi, bahwa mendiang Raja Gulab Singh dari Kashmir sedang mengurut kakiku. Kemudian, aku melihat banyak perhiasan emas sudah dikumpulkan. Maulwi Nur-ud-Din bertanya kepadaku: Untuk apa perhiasan ini? Aku menjawab bahwa Raja dari Gawaliar telah mengirimkannya sebagai derma mereka, dan bahwa ia sendiri datang untuk melihatku.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 31)

1904. Alasannya adalah karena adanya kelambatan dalam pencetakan Surat Kabar. Tanggal yang dicatat dalam Surat Kabar tetap sesuai jadwal terbit, tetapi kemudian wahyu tersebut termasuk dalam berita yang dimuat di dalamnya. (Jalal-ud-Din Shams)

[832] **(Arab) Pipi yang bercahaya sesudah sembuh dari sakit**. (Pen)

[833] Sebelum mencatat mimpi ini, Masih Mau'ud^{as} menuliskan doa ini;

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنِيْ وَلَدًا اٰخَرَ خَامِسًا ثُمَّ حَيِّهِ وَنَسْلَهُ وَزَوْجَتِيْ وَوَلَدِيْ اَجْمَعِيْنَ۔ اٰمِيْن۔

(Dengan nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang. Ya Allah, berikan kepadaku putra yang kelima, panjangkan usianya dan usia istriku dan semua putra-ku. Amin) [Abdul Latif Bahawalpuri)

22 November 1904

12 Ramadhan-ul-Mubarak 1322 H

روز نقصان بر تو نیاید۔ [834]

كَمِثْلِكَ دُرٌّ لَّا يُضَاعُ. لَا يَأْتِي عَلَيْكَ يَوْمُ الْخُسْرَانِ۔ [835]

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 33)

23 November 1904

بیوی پھر گئی ۔ اس کو مرتد ہونا کہتے ہیں۔ ہماری آخری گھڑی۔

(Urdu) Istri dikembalikan. Ini dinamakan murtad. Saat akhir kita.

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 33)

November 1904

Mimpi: Dalam mimpi, Masih Mau'ud[as] merasa bahwa, untuk beberapa saat, beliau tidak melihat Sahibzadah Mubarak Ahmad. Beliau mencarinya dengan gelisah. Lalu Hadhrat Ummul Mu'minin[ra] berkata: Mubarak berada disini. Masih Mau'ud[as] kemudian bersujud tiga kali di lantai karena bersyukur.

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 40, 24 November 1904, hal. 6)

23 November 1904

Aku melihat dalam mimpi, ada sejumlah besar kunci, sekitar seribu sampai duaribu buah bahkan lebih, diletakkan di hadapanku.

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 31;
Al-Hakam, vol. 8, no. 40, 24 November 1904, hal. 6)

24 November 1904

(A) Mimpi: Aku mengenakan sebuah kain pinggang berwarna putih, tidak terlalu putih, tapi agak kotor. Lalu Maulwi Sahib[836] mengimami shalat dan membaca surah *Al-Hamd* degan suara keras dan sesudah itu membaca:

---

[834] Wahyu الہام روز نقصان بر تو نیاید juga dipublikasikan dalam ***Al-Hakam***, vol. 8, no. 40, 24 November 1904, hal. 6; dan ***Al-Badr***, vol. 3, no. 44-45, 24 Nov-1 Des 1904, hal. 3. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[835] **(Parsi) Kamu tidak akan menemukan hari kehilangan. (Arab) Intan seperti kamu tidak akan sia-sia. Kamu tidak akan menemukan hari kehilangan.** (Pen)

[836] Merujuk kepada Hadhrat Maulvi Hakim Nuruddin (Munawar Ahmad Saeed)

اَلْفَارِقُ وَمَا اَدْرَاكَ مَا الْفَارِقُ [837]

Pada saat itu, aku merasa itu adalah ayat Al-Quran.

(***Al-Badr***, vol. 3, no. 44-45, 24 Nov-1 Des 1904, hal. 3)

(B) Mimpi: Maulvi Hakim Nur-ud-Din mengimami shalat, dan setelah membaca surah *Al-Fatihah* dengan keras, ia membaca:

اَلْفَارِقُ وَمَا اَدْرَاكَ مَا الْفَارِقُ [838]

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 40, 24 November 1904, hal. 6)

25 November 1904

غلام قادر آ گئے۔ گھر نور اور برکت سے بھر گیا۔ رَدَّ اللّٰہُ اِلَیَّ۔

(Urdu) Ghulam Qadir tiba dan rumah penuh dengan cahaya serta keberkatan.
(Arab) Allah mengirim kembali kepadaku.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 31;
Al-Hakam, vol. 8, no. 40, 24 November 1904, hal. 6)

8 Desember 1904

Jumat, Hari *'Id.*

اِنَّا اَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ [839]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 33)

8 Desember 1904

رسید مژدہ کہ ایام نوبہار آمد [840]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 33)

12 Desember 1904

لَا تَيْئَسُوْا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَةِ رَبِّيْ۔ اِنَّا اَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ۔ [841]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 33)

---

[837] **(Arab) Tanda istimewa, dan bagaimana kamu tahu Tanda istimewa apa yang akan terjadi.** (Pen)

[838] **(Arab) Tanda istimewa, dan bagaimana kamu tahu Tanda istimewa apa yang akan terjadi.** (Pen)

[839] **(Arab) Sesungguhnya, Kami telah melimpahkan banyak kebaikan kepadamu.** (***surah Al-Kautsar* 108:2**). (Pen)

[840] **(Parsi) Aku telah menerima kabar baik, bahwa hari-hari musim semi baru telah tiba.** (Pen)

[841] **(Arab) Jangan putus asa tentang khazanah rahmat dari Tuhan-ku. Sesungguhnya, Kami telah berikan kepada kamu kurnia yang banyak.** (Pen)

1905

6 Januari 1905

Al-Badr melaporkan bahwa:

Hadhrat Hakim Maulwi Nur-ud-Din sakit keras dan harus menangguhkan daras Al-Quran. Setelah melihat sakitnya yang serius itu, Masih Mau'ud[as] berdoa berulang-ulang untuk kesembuhannya. Pada 6 Januari, beliau[as] keluar dan berkata:

إِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَأْتُوْا بِشِفَاءٍ مِّنْ مِّثْلِهٖ.[842]

(***Al-Badr***, vol. 4, no. 2, 10 Januari 1905, hal. 5)

18 Januari 1905

Menjelang waktu pagi, pertama kali aku melihat dalam mimpi, seseorang menaruh ke tanganku uang sebanyak yang dapat aku genggam, dan kemudian aku menerima wahyu:

إِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ أَقُوْمُ[843]

Kemudian aku terbangun, tetapi kembali dalam keadaan tidur ringan, aku melihat seseorang memegang dua buah amplop tertutup yang berisi beberapa surat atau berita, dan salah satunya ia serahkan kepadaku. Sesudah itu aku menerima wahyu:

چونکا دینے والی خبر

(Urdu) Sepotong berita yang mengagetkan.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 34) [844]

18 Januari 1905

غُلِبَتِ الرُّوْمُ فِيْ أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ
سَيَغْلِبُوْنَ. إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ. أَتٰى أَمْرُ اللّٰهِ
فَلَا تَسْتَعْجِلُوْهُ. بِشَارَةٌ تَلَقَّاهَا النَّبِيُّوْنَ. تَرٰى نَصْرًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَإِنَّهُمْ
يَعْصِمُوْنَ. إِنَّهٗ كَرِيْمٌ تَمْشِيْ أَمَامَكَ وَعَادٰى لَكَ مَنْ عَادٰى. ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ. إِنِّيْ مُهِيْنٌ مَّنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ وَإِنِّيْ مُعِيْنٌ مَّنْ أَرَادَ إِعَانَتَكَ.
إِذَا غَضِبْتَ غَضِبْتُ وَكُلَّمَا أَحْبَبْتَ أَحْبَبْتُ. أَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ. إِخْتَرْتُكَ
لِنَفْسِيْ. يَحْمَدُكَ مِنْ عَرْشِهٖ. يَحْمَدُكَ اللّٰهُ وَيَمْشِيْ إِلَيْكَ. أَتْرَكَ اللّٰهُ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ. سَنُنْجِيْكَ سَنُعْلِيْكَ. سَأُكْرِمُكَ إِكْرَامًا عَجَبًا. إِنِّيْ مَعَ الْأَفْوَاجِ
إِتِيْكَ بَغْتَةً. أَيَاتٌ لِّلسَّائِلِيْنَ. ظَفَرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ مُّبِيْنٌ. أَنْتَ مَعِيْ وَأَنَا مَعَكَ

---

[842] **(Arab) Jika kamu ragu tentang apa yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami, maka buatlah suatu penyembuhan seperti itu.** (Pen)

[843] **(Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku.** (Pen)

[844] Lihat juga ***Al-Badr***, vol. 4, no. 4, 1 Februari 1905, hal. 3; dan ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 4, 31 Januari 1905, hal. 8. (Abdul Latif Bahawalpuri)

أُرِيْدُكَ وَلَا أُجِيْبُكَ - أَقَالَ اللّٰهُ بَقَاءَكَ وَكَمَّلَ اللّٰهُ إِعْزَازَكَ - وَطَوَّلَ اللّٰهُ عُمُرَكَ - نصرت وفتح وظفر تا بست سال - میدان میں فتح - أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ عَرْشِيْ - أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ - أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ - يَعْصِمُكَ اللّٰهُ وَلَوْ لَمْ يَعْصِمْكَ النَّاسُ - أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ - يَا جِبَالُ أَوِّبِيْ مَعَهُ وَالطَّيْرَ - أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحٰبِ الْفِيْلِ - أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ - [845]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 34-35)

27 Januari 1905

Masih Mau'ud[as] mendapat peradangan di pipi kanan, yang membuat beliau[as] menderita sakit. Pada saat berdoa, beliau[as] menerima beberapa kalimat wahyu. Dengan berdoa dalam kalimat ini, beliau[as] segera sembuh dari sakitnya: [846]

بِسْمِ اللّٰهِ الْكَافِيْ - بِسْمِ اللّٰهِ الشَّافِيْ - بِسْمِ اللّٰهِ الْغَفُوْرِ الرَّحِيْمِ - بِسْمِ اللّٰهِ الْبَرِّ الْكَرِيْمِ - يَا حَفِيْظُ - يَا عَزِيْزُ - يَا رَفِيْقُ - يَا وَلِيُّ اشْفِنِيْ - [847]

(***Al-Hakam***, vol.9, no. 4, 31 Januari 1905, hal. 8;
Al-Badr, vol. 4, no. 4, 1 Februari 1905, hal. 3;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 35)

---

[845] **(Arab) Kaum Romawi telah dikalahkan di negeri yang dekat, tetapi setelah kalah mereka akan menang. Allah bersama mereka yang bertakwa dan mereka yang melakukan kebaikan. Keputusan Allah telah datang, maka jangan ia dipercepat. Ini adalah kabar baik yang diberikan kepada para Nabi. Kamu akan melihat pertolongan Allah dan mereka akan terus bingung. Dia Yang Maha Mulia, Yang Berjalan di hadapan kamu dan Yang Menjadi musuh dari orang yang memusuhi kamu. Ini karena ketidak-taatan dan pelanggaran mereka. Aku akan menghinakan ia yang merencanakan menghinakan kamu dan Aku akan menolong ia yang berencana menolong kamu. Kalau kamu marah, maka Aku marah, dan bila kamu cinta, maka Aku juga cinta. Aku memilih kamu oleh Diri-Ku Sendiri. Allah memujimu dari Arasy-Nya. Allah memujimu dan berjalan kepadamu. Allah lebih memilih kamu dari segalanya. Kami segera akan menyelamatkanmu dan meninggikanmu. Aku segera akan memuliakanmu dengan cara yang menakjubkan. Aku akan datang kepadamu tiba-tiba dengan tentara-Ku. Ini adalah Tanda bagi mereka yang mencari. Keberhasilan dari Allah dan suatu kemenangan nyata. Kamu beserta Aku dan Aku besertamu. Aku akan memberi kenyamanan padamu dan tidak akan menghapusmu. Semoga Allah melestarikanmu, menyempurnakan kehormatanmu dan memanjangkan harimu.(Parsi) Pertolongan, kemenangan dan keberhasilan selama 20 tahun. (Urdu) Kemenangan di lapangan. (Arab) Kamu bagi-Ku seperti Tauhid-Ku dan Keesaan-Ku. Kamu mempunyai kedudukan di sisi-Ku yang tidak diketahui manusia. Allah akan menjagamu, sekalipun manusia tidak menjagamu. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Hai gunung dan burung, menunduklah kepada Allah bersamanya. Tidakkah kamu lihat bagaimana Allah memperlakukan kaum gajah? Tidakkah Dia menggagalkan rencana mereka?** (Pen)

[846] ***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], mencatat kalimat اَلْبَرِّ الرَّحِيْمِ dan bukan اَلْبَرِّ الْكَرِيْمِ. (Mirza Bashir Ahmad)

[847] **(Arab) Dengan nama Allah, Yang Maha Mencukupi, dengan nama Allah, Maha Penyembuh, dengan nama Allah, Maha Pengampun, Maha Pengasih, dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Mulia. Wahai Pelindung, wahai Yang Perkasa, wahai Sahabat, wahai Penjaga, kurniakanlah kesembuhan kepadaku.** (Pen)

1 Februari 1905

(١) اِنِّیْ لَاَجِدُ رِیْحَ یُوْسُفَ لَوْلَآ اَنْ تُفَنِّدُوْنِ۔
(٢) اِنِّیْ مَعَ الرَّوْحِ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ۔[848]

(***Al-Badr***, vol. 4, no. 5, 8 Februari 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 5, 10 Februari 1905, hal. 12;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud^{as}, hal. 35)

1 Februari 1905

اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِیْدِیْ وَتَفْرِیْدِیْ۔ اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ عَرْشِیْ۔
اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ وَلَدِیْ۔ اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا یَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔ اِنِّیْ
مَعَ الرَّوْحِ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ۔ اَفْرَدْتُكَ وَاخْتَرْتُكَ۔ اَنْتَ وَجِیْهٌ فِیْ حَضْرَتِیْ۔
اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِیْ۔[849]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 35)

4 Februari 1905

سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِیْمٍ۔ وَامْتَازُوا الْیَوْمَ اَیُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ
سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِیْمٍ۔ وَامْتَازُوا الْیَوْمَ اَیُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ۔[850]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 35)

Februari 1905

(A) Mimpi: Aku melihat secarik kertas yang diatasnya tertulis beberapa baris Bahasa Parsi dan selebihnya Bahasa Inggris. Aku memahamkan dari tulisan itu, semua uang dalam perhitungan itu harus dibayarkan.

(***Al-Badr***, vol. 4, no 5, 8 Februari 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 5, 10 Februari 1905, hal. 12)

(B) Aku melihat sepotong kertas dalam mimpi, beberapa baris di atasnya, terulis Bahasa Parsi dan selebihnya Bahasa Inggris. Aku mengetahui, seakan-akan jika seseorang menyebut namaku dan berkata bahwa aku harus diberi 250 Rupee.

(***Review of Religions***, vol. 4, no. 2, Februari 1905)

---

[848] **(1) (Arab) Sesungguhnya, aku mencium aroma bau Yusuf, walaupun kamu menganggap aku pandir. (2) (Arab) Aku, bersama Ruh, beserta kamu dan beserta anggota keluargamu.** (Pen)

[849] **(Arab) Kamu bagi-Ku adalah seperti Tauhid-Ku dan Keesaan-Ku. Kamu bagiku seperti Arasy-Ku. Kamu bagiku seperti putra-Ku. Kamu mempunyai kedudukan di sisi-Ku yang tidak diketahui manusia. Aku, bersama Ruh, beserta kamu dan anggota keluargamu. Aku lebih memilih kamu dan telah memilih kamu. Kamu mempunyai kedudukan tinggi di hadhirat-Ku. Aku memilih kamu untuk Diri-Ku Sendiri.** (Pen)

[850] **(Arab) Salam (untukmu) -suatu perkataan (selamat) dari Tuhan Yang Pengasih. Dan (Tuhan akan berfirman) hari ini, pisahkan dirimu (dari ketakwaan), hai kalian yang berdosa. Damai (untukmu) - suatu perkataan (selamat) dari Tuhan Yang Pengasih. Dan (Tuhan akan berfirman) hari ini, pisahkan dirimu (dari ketakwaan), hai kalian yang berdosa.** (Pen)

20 Februari 1905

إِنَّمَا أَمْرُكَ إِذَا أَرَدْتَ شَيْئًا أَنْ تَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

(***Al-Badr***, vol. 4, no. 7, 5 Maret 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 7, 24 Februari 1905, hal. 12)

(Arab) Apa pun yang Engkau tetapkan, akan segera terjadi dengan perintah-Mu.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 105; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 108)

20 Februari 1905

Masih Mau'ud[as] dalam keadaan kurang sehat. Dalam kasyaf, beliau diperlihatkan sebuah botol kecil yang bertuliskan:

خاکسار پیپرمنٹ۔

(Urdu) Hambamu, permen.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 7, 24 Februari 1905, hal. 12;
(***Review of Religions***, Maret 1905, hal. 130)

27 Februari 1905

(A) Aku melihat dalam kasyaf, sejumlah besar orang meninggal secara menyedihkan dan hal ini menimbulkan kesan seakan-akan telah tiba Hari Peradilan[851] dan wahyu meluncur dari mulutku:

---

[851] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Tanda ini memberi kesan seakan terjadi Hari Peradilan telah terpenuhi karena Gempa Bumi pada 4 April 1905, pagi hari. Banyak Surat Kabar memberitakan hal ini sebagai contoh Hari Peradilan. *Vakil* dari Amritsar menulis:

> Gempa Bumi itu menimbulkan perasaan getir dan ketakutan luar biasa, dan bukanlah pernyataan yang berlebihan untuk menyebutnya sebagai tidak lebih buruk daripada kiamat. Saat hal itu dipertunjukkan dengan kemurkaan Allah Yang Maha Perkasa, kebanyakan masyarakat percaya, Hari Peradilan telah datang.

Ini adalah konfirmasi dari pernyataan Masih Mau'ud[as], yaitu:

> Ini adalah Peradilan. Mereka yang tidak percaya tentang Hari Peradilan, dapat melihat bagaimana seluruh dunia dapat dihancurkan hanya dalam hitungan detik...

Beliau[as] menambahkan..

> Pagi ini, aku sibuk menulis artikel ini dan yang baru saja disebutkan, telah dinyatakan dalam wahyuku di ***Barahin-e-Ahmadiyyah***:
>
> دنیا میں ایک نذیر آیا پر دنیا نے اُس کو قبول نہ کیا لیکن خدا اُسے قبول کرے گا اور بڑے
> زور آور حملوں سے اُس کی سچائی کو ظاہر کر دے گا
>
> **(Urdu) Seorang pemberi peringatan telah datang ke dunia, dan dunia tidak menerimanya, tetapi Tuhan akan menerimanya dan akan mendirikan kebenarannya dengan serangan dahsyat.**

Aku baru saja menulis kalimat ini dan mencoba menelaah buktinya, sesaat kemudian terjadi peristiwa Gempa Bumi itu. Ini adalah serangan dahsyat. Nubuwatan menyatakan tentang serangan dahsyat. Nubuwatan menyatakan serangan secara umum dalam kata-kata Bahasa Arab, sedikitnya tiga kali. Aku, karenanya, memahami akan terjadinya dalam bentuk lain, selain wabah dan Gempa Bumi. Tuhan Yang Maha Kuasa akan melakukannya sebagai bukti kebenaranku.

(***Al-Badr***, Serial Berita, vol. 1, no. 1, 6 April 1905, hal. 6)

مَوتا مَوتی لگ رہی ہے

(Urdu) Kematian terdapat dimana-mana.

Kemudian aku terbangun.

(***Al-Badr***, vol. 4, no .7, 5 Maret 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 10, 24 Maret 1905, hal. 2)

(B) Pada malam 26 Februari 1905, sebelum 27 Februari 1905 pagi, aku melihat kasyaf, terjadi sejumlah besar kematian yang mengerikan seolah-olah terjadi Hari Peradilan, dan wahyu suci meluncur dari mulutku;

مَوتا مَوتی لگ رہی ہے

(Urdu) Kematian terdapat dimana-mana.

Dan aku diperlihatkan, negeri yang hancur karena azab Samawi. Tidak ada penduduk tetap atau penduduk sementara yang mendapat keamanan. Kedua-duanya akan terkena musibah.[852]

(***Ishtihar ad-Dawat***, 15 April 1905; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal 519;
Al-Hakam, 24 Maret 1905, hal. 9)

2 Maret 1905

خدائے عزوجل اُس کی عزت رکھے۔

(Urdu) Semoga Tuhan Kemuliaan dan Kemegahan, menjaga kehormatannya.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 39)

3 Maret 1905

Malam saat memasuki Jumat, 3 Maret 1905, pada pukul 01.35 dini hari, aku melihat mimpi, aku sedang mengalami kekurangan uang dan merasa sulit serta gelisah. Aku bicara pada seseorang untuk membuat Laporan Pendapatan dan Biaya, tetapi tak seorang pun menuruti apa yang aku katakan. Aku melihat seseorang sedang menyiapkan Laporan, aku mengenalnya sebagai Lachhmi Das, saat itu, menjadi Klerk Pembukuan dari Kantor Keuangan di Sialkot. Aku mencoba memanggilnya, tetapi ia tidak datang dan tidak mengacuhkanku. Aku merasa ada selisih kurang yang cukup besar yang tampaknya tidak ada jalan lain untuk menutupinya. Kemudian, aku melihat seorang shaleh yang berpembawaan sederhana, berpakaian sederhana yang mencurahkan sejumlah uang kepangkuanku dan ia pergi begitu cepatnya, sehingga aku tak sempat menanyakan namanya.

Tetapi masih terjadi selisih. Lalu ada seorang shaleh lain datang, wajahnya bercahaya dan juga berlaku sederhana dan yang serupa dengan seorang sufi dari Kotla, bernama Karam Ilahi atau Fadl Ilahi.

---

[852] Catatan Munawar Ahmed Saeed: Masih Mau'ud[as] telah menyatakan dalam *Ishtihar ad-Dawat*, 5 April 1905; *Majmuah Ishtiharat*, vol 3, halaman 519: Kemudian dalam bulan Maret, Allah Yang Maha Kuasa memberi wahyu kepadaku dalam wahyu-Nya bahwa mereka yang menuduh aku sebagai pendusta, akan melihat Tanda ini.

Ia memberi kami uang dari hasil penjualan kemejanya. Pemunculannya sebagai makhluk manusia, tetapi ia tampak sebagai manusia luar biasa. Ia memenuhi kedua tanganya dengan uang dan mencurahkannya ke pangkuanku. Ini menjadikan jumlah uang yang banyak. Aku menanyakan namanya dan ia berkata: Apa artinya suatu nama? Aku tak punya nama. Aku mendesaknya supaya ia mengatakan namanya dan ia berkata: *Tichi*.[853]

Aku amat terharu, banyak orang dalam Jemaat kami yang berkorban begitu besar dan tidak membukakan nama mereka. Kemudian aku berkata: Ia bukan manusia. Ia adalah malaikat. Ketika aku melihat jumlah uang banyak di mukaku, aku berkata: Sebagian dari jumlah ini akan kuberikan kepada istri Manzur Muhammad, karena ia sangat memerlukannya, waktu itu pukul 01.35, ketika aku melihat mimpi.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 39;
Al-Hakam, vol. 9, no 10, 24 Maret 1905, hal. 2;
Review of Religions, vol. 4, no. 3, Maret 1905)

6 Maret 1905

Dalam keadaan tidur ringan, aku melihat tukang bangunan rumah sedang duduk pada struktur bangunan baru[854] (yang telah diumumkan dalam *Kashti-e-Nuh*) yang sedang didirikan. Ia berkata kepadaku: مبارک Mubarak; dan aku menjawabnya: خیرمبارک (Khair Mubarak).

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 10, 24 Maret 1905, hal. 2)

17 Maret 1905

Aku melihat dalam mimpi, seseorang berkata kepadaku:

سزائے موت

(Urdu) Kalimat kematian.

Hal ini menunjukkan, kematian telah diputuskan setelah 40 hari mendatang. Aku bertanya kepada Maulwi Muhammad Ali: Dapatkah dilakukan naik banding terhadap Putusan ini? Ia menjawab: Dapat, dan terhadap Putusan Peradilan Banding, dapat juga dilakukan naik banding.

Sesudah itu, pada 18 Maret 1905, aku menderita demam dan merasa sakit sekali di waktu buang air yang diikuti oleh pendarahan banyak. Kemudian pada hari yang sama saat sore hari, aku menerima wahyu:

[855] سُنتا ہے دیکھتا ہے

(Urdu) Dia mendengar. Dia Melihat.

---

[853] Dalam Bahasa Punjabi, *Tichi* berarti: Waktu yang tepat. Seorang yang datang tepat pada waktu yang diperlukan.

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 232; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 346)

[854] Merujuk pada rumah tempat bermukim Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]. (Jalal-ud-Din shmas)

[855] Dalam *Al-Hakam* wahyu ini dicatat dengan mengikuti kalimat وہ سُنتا ہے اور دیکھتا ہے **(Urdu) Dia mendengar dan melihat**. (Abdul Latif Bahawalpuri)

Lalu diikuti dengan wahyu:

لَا تَيْئَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ [856]

Ini diikuti oleh sebuah wahyu lain dalam Bahasa Arab, yang artinya, mereka yang tidak percaya akan dipertunjukkan Tanda. Sesudah itu penderitaanku lenyap, selain sedikit luka kecil.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 40;
Al-Hakam, vol. 9, no. 10, 24 Maret 1905, hal. 2)

20 Maret 1905

شکارِ مرگ

(Urdu) Mangsa kematian.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 10, 24 Maret 1905, hal. 2)

Hari ini, 20 Maret 1905, Muhammad Afdal menderita sakit karena wabah, dan pada saat yang sama turun wahyu شکارِ مرگ yang diterima tetapi tidak jelas kepada siapa dimaksudkan. Allah lebih tahu apa maksudnya. Muhammad Afdal (almarhum) meninggal pada 21 Maret. [857]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 40)

23 Maret 1905

فَأَجَاءَهُ الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَ يَا لَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا۔
هُزِّ إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا۔ [858]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***^{as}, hal. 42)

23 Maret 1905

Hari ini, aku melihat mimpi yang panjang, aku sedang duduk di suatu tempat dan Atma Ram, Hakim Gurdaspur, duduk dekatku. Kami duduk di lantai dan bicara tentang Perkaraku (yang diperiksa di kantornya dan yang akan diputuskan dengan kerugian bagiku). Aku berkata kepadanya: Anda telah memberi kesulitan besar bagiku; Tuhan menunjukkan bahwa aku tidak bersalah tetapi anda memberi aku rasa sakit. Aku berkata padanya: Aku tahu dalam Perkara ini tidak mudah bagi anda berlaku adil. Anda sedang memeriksa dua Perkara yang saling bertentangan dalam satu waktu.

---

[856] **(Arab) Jangan putus asa terhadap rahmat Allah.** (Pen)

[857] Terkait dengan wahyu yang merupakan perintah yang tidak dapat diubah ini, Allah Yang Maha Kuasa mewahyukannya pada manusia Pilihan-Nya Sendiri. Munshi Sahib wafat pada 21 Maret, setelah shalat Ashar. اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ (Kami kepunyaan Allah, dan kepada-Nya kami akan kembali).

(***Review of Religions***, vol. 4, no. 4, April 1905, hal. 170)

[858] **(Arab) Rasa sakit saat melahirkan, membawanya ke batang pohon korma dan ia berkata: Alangkah baiknya kalau saya mati sebelum ini dan dilupakan sama sekali. Goncangkanlah pohon kurma itu, buah yang segar akan jatuh kepadamu.** (Pen)

Rasa keadilan anda telah dikalahkan oleh rasa takut terhadap pendapat masyarakat atau oleh rasa takut anda terhadap Pejabat atasan anda. Anda tidak bertindak atas rasa takut terhadap Tuhan. Saya menyayangkan, anda telah sangat menyusahkan aku demi kepentingan seseorang tanpa hak. Aku tidak mengatakan apa-apa tentang putra anda atas kemauanku sendiri. Aku hanya melihat mimpi bertalian dengan mereka yang sudah menjadi sempurna. Mungkin rasa permusuhan anda terhadap aku, dipicu oleh mimpi itu sendiri. Dengan rasa menyesal, ia mengaku telah melakukan kesalahan dan sebenarnya adalah Chandu Lal yang memperdayakannya. Kemudian ia menaruh kepalanya di lenganku dengan rasa penyesalan besar, seakan ia telah ditimpa suatu bencana besar dan hendak menunjukkan rasa hormatnya terhadapku serta hendak minta maaf.[859] Atas itu aku menjawab dengan senang: Baik, aku memaafkan anda semata karena Allah. Segera kemudian, aku terbangun. Ketika aku menyebutkan anak-anaknya kepadanya, aku duduk di lantai sedikit menjauh darinya, Aku menunjukkan padanya (berkata): Ketika aku diberitahu tentang kematian putra-putranya, dalam mimpiku, ia sedang duduk di lantai seperti itu.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 41)

23 Maret 1905

Al-Badr melaporkan:

Masih Masih Mau'ud[as] sedang berdoa ketika beliau menerima wahyu:

سَلَامًا سَلَامًا.[860]

(***Al-Badr***, Serial Berita, vol. 1, 6 April 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol .9, no. 2, 31 Maret 1905, hal. 1)

26 Maret 1905

Wahyu:

چودھری رستم علی

(Urdu): Chaudhri Rustam Ali.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 12, 10 April 1905, hal. 12)

---

[859] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Mimpi ini telah sempurna pada masa Kekhalifahan Amirul Mu'minin Khalifatul Masih II[ra]. Beliau berkata:

Setelah Hakim ini menerima hukuman, suatu kesempatan ia datang menemui aku di Stasiun Kereta Api di Ludhiana. Ia mencucurkan air mata dan memohon maaf kepadaku. Ia berkata: Aku melakukan kesalahan besar dan ingin pergi kepada Mirza Sahib untuk meminta maaf, tetapi beliau telah meninggal, karenanya aku menemui anda. Doakan semoga Allah Yang Maha Kuasa melenyapkan aku dari cobaan. Jika siksaan ini terus berlanjut, maka aku akan gila.

(***Al-Fadl***, vol. 46/11, no. 282, 29 November 1957, hal. 5)

[860] **(Arab) Damai, damai.** (Pen)

1 April 1905

Semalam aku menerima wahyu:

مَحَوْنَا نَارَ جَهَنَّمَ

(Arab) Kami telah membendung api neraka.

Ini mungkin berarti, Tuhan Yang Maha Kuasa kini akan melenyapkan wabah dari dunia. واللہ اعلم (Allah Maha Mengetahui). Atau mungkin Dia akan melenyapkannya dari kota ini.

(***Al-Badr***, Serial Berita, vol. 1, 6 April 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 12, 10 April 1905, hal. 12)

3 April 1905

Wahyu:

موت دروازے پر کھڑی ہے۔

(Urdu) Kematian di ambang pintu.

(***Al-Badr***, Serial Berita, vol. 1, 6 April 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 12, 10 April 1905, hal. 12)

3 April 1905

Mimpi: Aku melihat Mirza Sultan Ahmad sedang berdiri di rumah Mirza Nizamuddin dengan mengenakan pakaian hitam pekat.... Aku diberi pengertian bahwa itu adalah malaikat dalam wujud Sultan Ahmad. Aku berkata kepada istriku: Ini adalah anak laki-lakiku. Lalu dua malaikat lagi muncul dan aku melihat tiga kursi diduduki oleh tiga malaikat itu. Mereka mulai menuliskan sesuatu dengan pena sangat cepat. Aku dapat mendengar bunyi pena mereka bergerak diatas kertas. Sikap mereka dan cara mereka menulis amat menakutkan. Aku berdiri di sebelah mereka (dan kemudian aku terbangun).

Masih Mau'ud[as] menceritakan mimpi ini dan berkata: (Aku memahamkan ini) yaitu suatu Tanda dahsyat akan muncul. Sultan Ahmad berarti pemikiran dan dalil yang menghanyutkan hati. Nizam-ud-Din berarti suatu Tanda yang akan menguatkan dan memajukan organisasi Islam. Pakaian hitam menunjukkan Tanda dahsyat. Perkataanku: Ini adalah anak laki-lakiku, berarti bahwa semua ini adalah hasil dari doaku, karena arti anak berarti juga suatu akibat.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 12, 10 April 1905, hal. 12;
Al-Badr, Serial Berita, vol. 1, 6 April 1905, hal. 3)

5 April 1905

كَفَفْتُ عَنْ بَنِيْ إِسْرَآءِيْلَ [861]

Masih Mau'ud[as] berkata: Dalam wahyu ini Bani Israil berarti suatu kaum

---

[861] **(Arab) Aku mencegah (musuh) dari Bani Israil.** (Pen)

yang dicoba sebagaimana Bani Israil telah dicoba dalam masa Fir'aun. Ini berarti bahwa dalam masa ini Jemaatku berada dalam situasi Bani Israil. Mereka yang telah keliru melakukan serangan adalah seperti membandingkan Tuhan dengan Fir'aun. Nubuwatan ini berarti bahwa mereka yang berbuat salah itu akan dicegah dan Tanda demikian akan dipertunjukkan sehingga semua pembicaraaan mereka tidak akan mempengaruhi hati manusia.

(***Al-Badr***, Serial Berita, vol. 1, 6 April 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 12, 10 April 1905, hal. 12)

6 April 1905

Satu ruh berkata:

[862] ہم نے وہ جہان چھوڑ دیا ہے

(Urdu) Kami telah meninggalkan Dunia itu.

Ini berarti, seseorang yang bersangkutan denganku, kawan atau lawan, akan meninggal dunia.

(***Al-Badr***, Serial Berita, vol. 1, 6 April 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 12, 10 April 1905, hal. 12)

7 April 1905

Pada waktu terjadi gempa bumi 4 April 1905 aku menerima beberapa surat dari beberapa kawanku di Lahore, yang memberitahuku.... bahwa Tuhan Maha Kuasa telah menyelamatkan mereka dari bencana ini. Tapi tidak ada surat dari Mir Muhammad Ismail... Tidak juga ada surat pada hari kedua..hari ketiga: tidak juga kawanku yang lain memberi kabar tentang keadaan Mir Muhammad Ismail. Keduanya[863] beberapa kali pernah mengalami bencana dan selalu mohon pada Masih Mau'ud[as] untuk mendoakannya. Masih Mau'ud[as] berdoa sangat kuat untuknya dan kemudian menerima wahyu;

Assistant Surgeon [864]

(Inggris) Pembantu ahli bedah.

(***Al-Badr***, Seri Baru, vol. 1, no. 16, 20 Juli, 1905, hal. 7)

8 April 1905

Sekitar pukul 3.00 dini hari aku menerima wahyu dari Allah Yang Maha

---

[862] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] berkata:

> Dalam terminologi bahwa Allah Yang Maha Kuasa menggunakannya dalam kasyaf, yaitu Dia merujuk kata Dunia sebagai وہ جہان.

(***Review of Religions***, vol. 4, no. 4, April 1905, hal. 170)

[863] Yaitu, istri yang bersangkutan dan ibu mertua Masih Mau'ud[as]. (Mirza Bashir Ahmad)

[864] Dr. Mir Muhammad Ismail tinggal di Punjab untuk mengambil ujian akhir dari Fakultas Kedokteran di Lahore dan telah ditunjuk sebagai Asisten Ahli Bedah. Ia menjadi Ahli Bedah pada tahun 1928, dan pensiun pada tahun 1936. (Mirza Bashir Ahmad)

Kuasa, yaitu:

تازہ نشان۔تازہ نشان کا دھکہ۔ زَلْزَلَةُ السَّاعَةِ ۚ قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الْاَبْرَارِ۔ دَنٰى مِنْكَ الْفَضْلُ۔ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ۔

(Terjemahan dan penjelasan), artinya ialah (Urdu) Tuhan akan memperlihatkan Tanda segar yang akan mengejutkan manusia. Akan terjadi Gempa Bumi laksana Hari Peradilan.

Aku tidak mengatakan apakah Gempa Bumi yang dimaksud dalam wahyu ini adalah beberapa Gempa Bumi atau bencana yang akan menimpa dunia yang kemudian dilukiskan sebagai Hari Peradilan. Tidak juga aku mengatakan kapan bencana ini akan terjadi, apakah pada beberapa hari atau minggu ke depan. Atau apakah Allah Maha Kuasa akan mewujudkannya dalam beberapa bulan, beberapa tahun. Dalam hal ini, apakah suatu Gempa Bumi atau semacamnya, apakah akan terjadi segera atau waktu yang lama, akan terjadi lebih dahsyat dari sebelumnya. Hal ini akan terjadi lebih hebat dalam intensitasnya. Aku tidak mendesak untuk membuka semua ini diluar dari perasaan simpati-ku yang dalam dan karena itulah aku tidak menjelaskan lebih jauh lagi... Penjelasan dari wahyu Bahasa Arab: Allah Maha Kuasa berfirman: Selamatkan dirimu dengan cara mengambil ketakwaan sebelum tiba hari yang akan menghancurkan, yang datang tanpa diduga. Tuhan berfirman bahwa Dia bersama mereka yang beramal baik dan menjauhi kejahatan. Dia menekankan dan mengatakan padaku: **Kurnia-Ku sangat dekat padamu, yaitu, waktu telah tiba ketika kamu akan dikenal sepenuhnya. Kebenaran telah tiba dan kepalsuan telah musnah...**

Dengarlah, Aku memperingatkan padamu. Bumi telah mendengarkan sebagaimana juga langit, menjauh dari ketakwaan berarti melilitkan diri dengan kesalahan dan yang mengotori bumi dengan kejahatan akan ditangkap. Tuhan Maha Kuasa memperingatkan bahwa kemurkaan-Nya yang turun di bumi, karena bumi telah penuh dengan dosa dan kepalsuan. Lalu bangkit dan diperingatkan bahwa batasnya telah sampai, yaitu sesuai dengan yang diceritakan para Nabi sebelumnya. Aku bersaksi atas nama Dia Yang telah mengutus aku, bahwa semua ini adalah bersumber dari Dia, bukan dari diriku sendiri.

Maksud peringatanku untuk mengajak pada keimanan yang baik. (Jangan) memperlakukan aku sebagai pendusta, maka dunia akan terhindar dari kehancuran... Karenanya, hari telah mendekat pada keadaan yang membuat manusia jadi gila. Mereka yang kurang beruntung akan mengatakan: Semua ini adalah dusta. Oh.. Mengapa mereka tetap tertidur lelap ketika matahari telah bersinar? Ketika kalimat dalam wahyu ini telah disampaikan kepadaku oleh Tuhan Maha Kuasa, aku mendengar ruh kejahatan berteriak;

میں سوتے سوتے جہنم میں پڑ گیا

(Urdu) Aku telah jatuh ke neraka saat aku tidur.

Derita apa yang akan manusia rasakan jika ia menyerah kepada kepalsuan dan pelanggaran? Kerugian apa yang menimpa jika ia tunduk pada penyembahan makhluk? Api telah menjalar. Maka bangkit dan padamkanlah ia dengan air matamu.

(***Ishtihar al-Indihar***, 8 April 1905, diterbitkan dalam ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 12, 10 April 1905, hal. 2)

9 April 1905

Tuhan Yang Maha Kuasa, sekali lagi memberitahu padaku pada 9 April tentang beberapa kejadian Gempa Bumi yang akan terjadi secara dahsyat dan menyerupai Hari Peradilan. Aku telah diperingatkan dua kali tentang kejadian yang akan terjadi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Pertama, aku pastikan bahwa kejadian yang buruk ini adalah sebagai peringatan tentang Hari Peradilan yang tidak terlalu jauh.[865] Tuhan Yang Maha Perkasa dan Maha Gagah, juga memberi tahu kepadaku bahwa kedua gempa bumi ini adalah suatu Tanda untuk mendukung kebenaranku seperti Tanda dari Nabi Musa[as] yang diperlihatkan di hadapan Fir'aun serta Tanda Nabi Nuh[as] yang diperlihatkan kepada kaumnya.

Juga ingatlah, Tanda ini bukan segalanya, tetapi banyak lagi yang lain yang akan mengikuti satu demi satu sampai manusia mengambil perhatian kepada hal itu dan menanyakan dengan rasa kaget: Apa yang terjadi? Hari-hari yang muncul, akan dirasakan tambah keras dan tambah buruk dibanding hari-hari sebelumnya. Tuhan berfirman;

میں حیرت ناک کام دکھلاؤں گا اور بس نہیں کروں گا جب تک کہ لوگ
اپنے دلوں کی اصلاح نہ کرلیں۔

(Urdu) Aku akan tunjukkan keajaiban dan tidak akan berhenti sampai manusia telah mensucikan hati mereka.

Sebagaimana dalam masa Nabi Yusuf[as] terdapat bencana kelaparan yang demikian hebat sehingga daun kayu pun tidak tersedia untuk dimakan, demikian pula manusia akan mengalami suatu malapetaka besar. Sebagaimana Nabi Yusuf[as] membantu menyelamatkan manusia dengan menyimpan gandum, dengan cara yang sama, Tuhan telah mengangkatku menjadi seorang rasul untuk perbekalan rohani. Siapa yang dengan tulus ikut serta dalam memakan makanan ini sampai jumlah yang diperlukan, akan diperlukan dengan kasih.

Tuhan Yang Maha Kuasa, juga memberitahu pada-ku, jumlah pengikutku akan bertambah karena kejadian wabah itu, dan jumlah kaum Muslim lainnya akan berkurang.... Aku berkata kepadamu dengan sebenarnya, iman orang yang menerimaku sesudah menyaksikan

[865] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] berkata:

Jika Tuhan Yang Maha Kuasa menangguhkan bencana besar ini, periode maksimal penangguhan tidak akan lebih dari 16 tahun.

(***Damimah Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 97; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 258-259)

Tanda yang dinubuwatkan di sini tidak pantas mendapat kemuliaan besar. Biarlah orang yang bertelinga mendengarnya. Tuhan Maha Kuasa bersabda:

میرا غضب زمین پر بھڑکا ہے کیونکہ زمین والوں نے
میری طرف سے منہ پھیر لیا ہے۔

(Urdu) Kemarahan-Ku telah tercetus di bumi, karena penghuni bumi telah berpaling jauh dari-Ku.

Dengan melihat pemerintah duniawi pasti akan bertindak keras terhadap pembangkangan, maka kalian dapat membayangkan betapa dahsyatnya kemarahan Tuhan. Karena itu tobatlah karena hari-hari itu sudah dekat.

Aku bukakan pengumuman ini dengan menyertakan wahyu yang aku terima, yaitu:

بخور آنچہ ترا بخورانم۔ لَكَ دَرَجَةٌ فِي السَّمَآءِ وَ فِي الَّذِيْنَ هُمْ يُبْصِرُوْنَ۔ نَزَلْتُ لَكَ۔
لَكَ نُرِيْ اٰيَاتٍ وَّنَهْدِمُ مَا يَعْمُرُوْنَ۔ قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ
مُّؤْمِنُوْنَ۔ كَفَفْتُ عَنْ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ۔ اِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُوْدَهُمَا كَانُوْا
خَاطِئِيْنَ۔ اِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً۔

(Parsi) Makanlah apa yang Aku sediakan bagimu untuk dimakan. (Arab) Kamu mempunyai kedudukan di langit dan juga di antara mereka yang mampu melihat. Aku akan turun ke bumi untuk mendukungmu dan akan memperlihatkan Tanda-Ku dan akan menghancurkan bangunan-bangunan yang manusia dirikan, atau yang akan manusia dirikan.[866] Ini memperlihatkan bahwa bukan hanya satu, melainkan beberapa Gempa Bumi, yang akan menghancurkan bangunan manusia.[867] Kemudian Allah Yang Maha Kuasa berfirman bahwa Dia akan menyelamatkan para anggota Jemaat-ku, yaitu mereka yang tulus dan ibarat anak-anak bagiku.

Dalam wahyu ini, Allah Yang Maha Kuasa telah menjelaskan padaku, yaitu Israil dan pengikut-ku yang tulus adalah ibarat anak-anak-ku sendiri, walau mereka dijuluki Bani Israil. Kemudian Dia berfirman: Aku akhirnya akan tunjukkan bahwa Fir'aun, yaitu sifat kaum Fir'aun, dan Haman yaitu mereka yang bersifat seperti Haman, semua berada dalam kesalahan. Kemudian Dia berfirman: Aku akan datang kepadamu

---

[866] Catatan Mirza Bashir Ahmad^{ra}: Nubuwatan ini telah sempurna pada 20 Mei 1905. Beberapa Gempa Bumi terjadi di Dharamsala dan beberapa banyak konstruksi bangunan baru yang hancur.

(***Lihat Civil and Military Gazette***, 24 Mei 1905)

[867] Kalimat di atas diterjemahkan secara harfiah, sesuai kandungan ruhaninya. Hal ini berarti juga bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan terus menghancurkan struktur rencana yang dibuat oleh pembisik-jahat.

(Catatan kaki, ***Pengumuman 18 April 1905***, diterbitkan dalam ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 6)

secara tiba-tiba dengan tentara-Ku, yaitu para malaikat, untuk memperlihatkan Tanda-Ku. Hal ini berarti (Allah Yang Maha Kuasa bersabda): Ketika kebanyakan manusia tidak percaya, dan mereka dipenuhi dengan gelak tawa, cemoohan, tidak akan bisa menangkap maksud-Ku, maka Aku akan perlihatkan kepada mereka Tanda-Ku dengan cara bumi akan mengguncangnya. Hari itu akan menjadi hari-hari yang mengerikan bagi dunia.

Kurnia bagi mereka yang takut pada-Nya dan akan memperoleh ridho-Nya melalui tobat sebelum datangnya hari kemurkaan-Nya, karena Dialah Maha Penyabar, Maha Pengasih, Maha Pengampun, Maha Penerima dengan kasih sayang sebagaimana Dia keras dalam memberi balasan.

(***Pengumuman*** 21 April 1905;
Al-Hakam, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 5-6;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 525-534)

9 April 1905[868]

Tuhan Yang Maha Kuasa telah memberi tahu padaku, ini adalah bagian akhir dari hidupku, sebagaimana diisyaratkan dalam wahyu ini;

قَرُبَ اَجَلُكَ الْمُقَدَّرُ. وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ ذِكْرًا

(Arab) Jangka waktu hidupmu yang ditentukan sudah mendekati akhir. Kami tidak akan meninggalkan apa pun yang akan menjadi alasan untuk menghinakan dan merendahkan kamu.

Itulah sebabnya, mengapa Dia memberikan kemampuan padaku untuk menerbitkan Volume 5 dari *Barahin-e-Ahmadiyyah.*

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 70, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 90, catatan kaki)

14 April 1905

Aku lihat dalam mimpi, aku sedang naik kendaraan semacam Kereta Api melalui pasar di Qadian dan aku melihat sebuah rumah di hadapanku. Lalu terjadilah Gempa Bumi, tetapi tidak menimbulkan kerusakan apa-apa kepada kami.

(***Al-Badr***, Seri Baru, vol. 1, no. 3, 20 April 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 13, 17 April 1905, hal. 12)[869]

1905

Aku perhatikan, banyak orang yang telah melakukan *bai'at* di tanganku masih kurang sempurna dalam anggapannya terhadap diriku. Seperti

---

[868] Ini adalah tanggal yang terdapat pada Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 42. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[869] Juga dalam ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 5-6. (Pen)

anak-anak yang lemah, mereka tersandung pada setiap rintangan. Sebagian yang tidak beruntung, dengan cepat terpengaruh oleh yang dikatakan mereka yang lemah dan mereka segera berpaling pada anggapan salah, ibarat anjing cepat mengejar bangkai. Lalu bagaimana aku dapat mengatakan bahwa mereka telah *bai'at* kepadaku dengan benar? Dari waktu ke waktu, aku sering diberi tahu tentang orang-orang ini, tetapi aku tidak diizinkan memperingatkan mereka satu per satu. **Banyak orang kecil yang akan dimuliakan dan banyak orang mulia yang akan diturunkan derajatnya.** Karena itu waspadalah.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 87;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 114)

1905

Tuhan Yang Maha Kuasa telah mewahyukan kepadaku, sebagai suatu nubuwatan, arti dari ayat[870] Al-Quran yang bertalian dengan Zul Qarnain.[871]

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 91;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 119)

1905

Tuhan telah mengatakan kepadaku, sekalipun orang-orang menolakku, Dia akan membuatku sebagai *Khãtamul Khulafã* (Meterai para Khalifah).

(***Appendix Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 104, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 267, catatan kaki)

15 April 1905

Sebelum sholat *Zhuhur*,[872] dalam keadaan tidur ringan aku menerima wahyu:

إِنِّي مَعَ الْأَفْوَاجِ آتِيكَ بَغْتَةً [873]

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 13, 17 April 1905, hal. 12;
Al-Badr, Seri Baru, vol. 1, no. 3, 20 April 1905, hal. 1)

15 April 1905

(A) Aku melihat dalam mimpi semalam, bahwa ada Gempa Bumi keras yang lebih dahsyat dari yang sebelumnya.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 3, 20 April 1905, hal. 1)

---

[870] ***Al-Kahf* 18:84-99** (Pen)

[871] Masih Mau'ud[as] telah menjelaskan artinya dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 102-108 (Edisi 1914); ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 119-126. (Jalal-ud-Din Shams)

[872] Shalat waktu siang hari. (Pen)

[873] **(Arab) Aku akan datang dengan tiba-tiba kepadamu dengan tentara-Ku.** (Pen)

(B) [Sajak Urdu]:

اِک نشاں ہے آنیوالا آج سے کچھ دن کے بعد — جس سے گردش کھائیں گے دیہات و شہر و مرغزار

تاریخ امروزہ ۱۵ اپریل ۱۹۰۵ء

آئے گا قہرِ خدا سے خلق پر اِک انقلاب — اِک برہنہ سے نہ یہ ہوگا کہ تا باندھے ازار

یک بیک اِک زلزلے سے سخت جُنبش کھائیں گے — کیا بشر اور کیا شجر اور کیا حجر اور کیا بحار

اِک جھپک میں یہ زمیں ہو جائے گی زیر و زبر — نالیاں خوں کی چلیں گی جیسے آبِ رود بار

رات جو رکھتے تھے پوشاکیں برنگِ یاسمن — صبح کر دے گی انہیں مثلِ درختانِ چنار

ہوش اُڑ جائیں گے انساں کے پرندوں کے حواس — بھولیں گے نغموں کو اپنے سب کبوتر اور ہزار

ہر مسافر پر وہ ساعت سخت ہے اور وہ گھڑی — راہ کو بھولیں گے ہو کر مست و بیخود راہوار (دہبل)

خون سے مُردوں کے کوہستان کے آبِ رواں — سُرخ ہو جائیں گے جیسے ہو شرابِ انجبار

مضمحل ہو جائیں گے اس خوف سے سب جن و انس — نار بھی ہوگا تو ہوگا اُس گھڑی باحالِ زار

اِک نمونہ قہر کا ہوگا وہ ربانی نشاں — آسماں حملے کرے گا کھینچ کر اپنی کٹار

ہاں نہ کر جلدی سے انکار اے سفیہِ ناشناس — اِس پہ ہے میری سچائی کا سبھی دارومدار

وحیِ حق کی بات ہے ہو کر رہے گی بے خطا — کچھ دنوں کر صبر ہو کر متقی اور بُردبار

Suatu Tanda akan muncul beberapa hari lagi (hari ini 15 April 1905) yang akan meliputi negeri, sebuah kota dan padang rumput.
Orang-orang akan tertangkap dalam gelombang kemarahan Tuhan, demikian tiba-tiba sehingga seorang bugil tidak punya waktu mengenakan celananya.
Tanpa diduga suatu Gempa Bumi akan mengguncang keras semuanya, - manusia, pepohonan, bukit karang dan lautan.
Dalam sekejap mata, bumi akan diguncang turun-naik dan arus darah akan mengalir bagai saluran yang sedang meluap.
Orang-orang yang mengenakan pakaian malam yang putih seperti melati akan bangun pada pagi hari seakan-akan berpakaian merah.
Manusia dan hewan akan kehilangan akal dan burung bulbul dan merpati akan lupa nyanyian mereka.
Saat itu akan menimbulkan penderitaan berat bagi para musafir dan mereka yang sedang dalam perjalanan akan merasa perih karena kehilangan jalan.
Air sungai-sungai gunung akan mengalir merah seperti anggur merah karena darah orang-orang mati.
Manusia dari lapisan atas dan bawah akan ditimpa ketakutan dan Tzar sendiri, pada waktu itu, akan berada dalam keadaan menyedihkan.
Tanda Tuhan itu akan menjadi suatu contoh hal mengerikan. Langit akan menyerang dengan pedang terhunus.
Jangan cepat-cepat menolak ini hai orang bodoh, karena pada penggenapan Tanda ini tergantung kebenaranku.
Ini adalah nubuwatan yang berdasarkan wahyu Tuhan dan pasti akan menjadi sempurna; karena itu tunggulah sebentar dengan takwa dan kesabaran.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 120;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 151-152, catatan kaki)

Catatan: Wahyu Tuhan berulang-ulang menggunakan perkataan Gempa Bumi dalam konteks ini dan menunjukkan bahwa Gempa Bumi itu akan menjadi contoh Hari Kiamat. Sesungguhnya, yang dilukiskan dengan kalimat 'Peradilan Gempa Bumi', dalam ayat surah:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا [874]

Tapi aku tidak mampu mengatakan dengan pasti, itu sebenarnya akan berupa Gempa Bumi. Mungkin sekali bahwa itu tidak akan berupa sebuah Gempa Bumi biasa, melainkan suatu bencana[875] lain yang menakutkan, sebagai contoh Hari Peradilan, yang belum pernah disaksikan sebelumnya, dan yang belum pernah mendatangkan kehancuran besar pada kehidupan dan harta benda. Jika tidak ada Tanda luar biasa yang datang , dan manusia tidak memperbaiki cara hidup mereka, maka aku akan dinyatakan palsu.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah,*** vol. 5, hal. 120, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 21, hal. 151)

18 April 1905

(A) Aku melihat (dalam mimpi), aku mengucapkan azan dengan penuh semangat, *Allahu Akbar, Allahu Akbar* (awal kalimat azan). Seseorang duduk pada sebuah pohon tinggi mengulangi bacaan azan itu. Sesudah itu aku mulai mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad[S.a.w.] dengan suara keras. Kemudian orang itu turun dari pohon dan berkata: **Syed Muhammad Ali Shah** telah tiba. Kemudian aku melihat, terjadi Gempa Bumi yang kuat yang karenanya bumi sedang disikat seperti kain wol. Lalu datanglah wahyu;

ہے سرِ راہ پر تمہارے وہ جو ہے مولا کریم۔

(Urdu) Di awal jalanmu, berdiri Dia Yang menjadi Tuanmu Yang Mulia.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 3, 20 April 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 14, 2 April 1905, hal. 1)

(B) [Sajak Urdu]

سونے والو جلد جاگو یہ نہ وقتِ خواب ہے — جو خبر دی وحیِ حق نے اس سے دل بیتاب ہے
زلزلہ سے دیکھتا ہوں میں زمیں زیر و زبر — وقت اب نزدیک ہے آیا کھڑا سیلاب ہے
ہے سرِ راہ پر کھڑا نیکوں کی وہ مولیٰ کریم — نیک کو کچھ غم نہیں ہے گو بڑا گرداب ہے
کوئی کشتی اب بچا سکتی نہیں اس سیل سے — جیلے سب جاتے رہے اِک حضرتِ تواب ہے

Bangunlah wahai para penidur, ini bukan waktu untuk tidur.
Hati bergetar seluruhnya sebagai akibat peringatan yang disampaikan wahyu Tuhan.
Aku melihat bumi jungkir balik karena Gempa Bumi.
Kini waktunya sudah dekat, badai sudah di ambang pintu.

---

[874] Pembukaan surat ***Al-Zil-zal,*** surat 99 dari Al-Quran Suci. (Pen)

[875] Jika Tuhan Yang Maha Kuasa menangguhkan bencana besar ini, masa maksimal penangguhan adalah 6 tahun..Dalam kasus ini, tidak lebih dari 16 tahun.
(***Damimah Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 97-98; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 258-259)

Pada awal jalan yang dilalui orang muttaki berdiri Anda Yang Mulia;
Mereka yang muttaki tidak perlu takut, walaupun terdapat pusaran air dahsyat.
Tak ada suatu bahtera pun dapat memberikan cara untuk terlepas dari banjir ini;
Semua cara melepaskan diri tidak berfaedah selain pada Dia Yang ***Tawwãbur Rahīm***.

(***Al-Hakam***, vol. 1, no. 5, 4 Mei 1905, hal. 4;
Pengumuman An-Nida min Wahyis Sama,
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 525)

(C) [Sajak Urdu]

ایک ضیافت ہے بڑی اے غافلو کچھ دن کے بعد — جس کی دیتا ہے خبر فرقاں میں رحماں بار بار
فاسقوں اور فاجروں پر وہ گھڑی دُشوار ہے — جس سے قیمہ بن کے پھر نکلیں گے قیمہ کا بگھار
خوب کُھل جائے گا لوگوں پر کہ دیں کس کا ہے دیں — پاک کر دینے کا تیرے تھا کعبہ ہے یا ہردوار
وحیِ حق کے ظاہری لفظوں میں ہے وہ زلزلہ — لیک ممکن ہے کہ ہو کچھ اَور بھی قسموں کی مار
وہ تباہی آئے گی شہروں پہ اور دیہات پر — جس کی دُنیا میں نہیں ہے مثل کوئی زینہار
ایک دَم میں خلق سے ہو جائیں گے عشرت کدے — شادیاں کرتے تھے جو پٹیں گے ہو کر سوگوار
وہ جو تھے اُونچے محل اور وہ جو تھے قصرِ بریں — پست ہو جائیں گے جیسے پست ہو اک جائے غار
ایک ہی گردش سے گھر ہو جائیں گے مٹی کا ڈھیر — جس قدر جائیں تلف ہوں گی نہیں اُن کا شمار
کب یہ ہو گا یہ خدا کو علم ہے پر اس قدر — دی خبر مجھ کو کہ وہ دن ہوں گے ایامِ بہار
پھر بہار آئی خدا کی بات پھر پوری ہوئی — یہ خدا کی وحی ہے اب سوچ لو اے ہوشیار

Wahai yang tidak peduli..! pesta makan besar sedang disiapkan beberapa hari mendatang. Tuhan Yang Maha Pemurah telah beberapa kali berfirman dalam Al-Quran
Yaitu, saat yang terasa berat bagi pembuat kesalahan dan dosa
Yaitu, mereka akan menjadi saksi di bawah dan lalu dipanggang
Ini akan menjadi perwujudan yang jelas untuk manusia dan pencari keimanan yang benar
Mereka akan belajar apakah mereka menempati tempat untuk mensucikan diri di Ka'bah atau Hari Dawar?
Melalui wahyu Samawi, disampaikan pembicaraan tentang Gempa Bumi
Itu mungkin juga persediaan malapetaka yang disiapkan bagimu
Beberapa kehancuran akan menimpa kota dan desa
Hal yang belum pernah bisa disaksikan sebelumnya di dunia
Dalam waktu sekejap, rumah kegembiraan akan berubah menjadi rumah duka
Mereka yang bergembira akan menghadapi nafas kesedihan
Bangunan yang tinggi dan istana yang megah
Akan menjadi luluh lantak bagai gua
Dalam satu hentakan, rumah akan berubah jadi puing reruntuhan
Tak terhitung jumlah korban kematian
Ketika hal itu benar terjadi, hanya Tuhan yang tahu

Tetapi Dia memberi tahu padaku, akan terjadi pada musim semi
Musim semi datang lagi, dan sekali lagi perkataan Tuhan menjadi sempurna
Ini adalah perkataan Tuhan, pertimbangkanlah, hai manusia yang mengerti!

(Dikutip dari ***Buku Catatan Wahyu Masih Maud[as]***,
Diterbitkan dalam ***Durr-e-Thamin***,
karya Muhammad Yamin, hal. 153-154)

21 April 1905

(A)

[876] امن است در مکان محبت سرائے ما

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 14, 22 April 1905, hal. 1)

(B) Pada saat terjadi Gempa Bumi 4 April 1905, kami keluar menuju kebun kami dengan anggota keluarga dan memilih sebidang tanah yang cukup menampung 5000 orang sebagai tempat untuk bermalam. Kami mendirikan dua tenda dan sebuah dinding kemah dibuat di sekelilingnya. Sekalipun demikian, masih terdapat bahaya dari para pencuri, karena kami berada di lapangan terbuka dan di seputar desa kami, terdapat beberapa pencuri yang sudah dihukum berkali-kali.

Pada suatu waktu aku melihat dalam mimpi, aku sedang melakukan ronda dan sesudah aku berjalan beberapa langkah, aku bertemu dengan seseorang yang berkata kepadaku: Malaikat sedang melakukan penjagaan di luar ini. Maksudnya adalah tidak perlu dilakukan ronda di sini, karena malaikat sedang melakukan penjagaan di areal perkemahan. Kemudian aku menerima wahyu:

[877] امن است در مقام محبت سرائے ما

Beberapa hari kemudian terjadi peristiwa, seorang pencuri terkenal yang tinggal di desa sekeliling areal kami, merangkak masuk ke taman untuk melakukan pencurian. Namanya Bishan Singh. Waktu itu ialah bagian akhir malam dan ia mengawasi taman kami, tetapi tidak menemukan kesempatan, ia duduk di kebun bawang. Ia mencabut beberapa banyak bawang tapi diketahui oleh seseorang. Ia mencoba melarikan diri. Ia berbadan kuat dan tidak mungkin dapat ditangkap oleh sepuluh orang, kalau bukanlah nubuwatan Tuhan yang menahannya. Ketika melarikan diri, sebelah kakinya terperosok masuk ke sebuah lubang dan ia terjerembab. Ia sadar diri kembali, tetapi dalam pada itu ia sudah dikepung orang-orang. Jadi, Sardar Bishan ditangkap tanpa melawan dan dijatuhi hukuman di Pengadilan.

Beberapa waktu kemudian, seekor ular panjang berbisa muncul di rumah kediaman kami dalam kebun di mana kami sering melewatkan

---

[876] **(Parsi) Rumah yang dipenuhi dengan kecintaan kami, adalah tempat yang damai.** (Pen)

[877] **(Parsi) Rumah yang dipenuhi dengan kecintaan kami, adalah tempat yang damai.** (Pen)

waktu. Ular itu sangat panjang tetapi ia menerima hukuman seperti yang diperoleh pencuri itu. Dengan cara ini, kepada kami diberikan bukti tentang perlindungan malaikat bagi kami.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 302-303; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 315-316)

22 April 1905

جَآءَكَ الْفَتْحُ

(Arab) Kemenangan sudah datang kepadamu.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 4, 27 April 1905;
Al-Hakam, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 1)

23 April 1905

بھونچال آیا اور بڑی شدت سے آیا

(Urdu) Suatu Gempa Bumi datang sangat hebat.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 4, 27 April 1905;
Al-Hakam, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 1)

24 April 1905[878]

تمام حوادث اور عجائباتِ قدرت دکھلانے کے بعد تمہارا حادثہ ہوگا۔

(Urdu) Peristiwamu akan datang sesudah semua peristiwa lainnya dan pertunjukan keajaiban alam.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 42;
Barahin-e-Ahmadiyyah, vol. 5, hal. 70,
catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 2, hal. 90, catatan kaki)

25 April 1905

قُلْ مَالَكَ حِيْلَةٌ[879]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 4, 27 April 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 1)

28 April 1905

Aku melihat sebuah baju putih dalam mimpiku, dan seseorang menaruh sebuah cincin di atasnya, lalu aku menerima wahyu:

فتح نمایاں ہماری فتح۔ صَدَّقْتُ الرُّؤْيَا۔ اِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً۔

(Urdu) Kemenangan nyata; Kemenangan kita. (Arab) [*Aku telah membuat mimpi itu menjadi sempurna*]

---

[878] Tanggal ini dicatat pada ***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'udas***, hal. 42. (Abdul Latif Rawalpuri)

[879] **(Arab) Katakan, kamu tidak punya muslihat lagi.** (Pen)

Aku akan datang kepadamu tiba-tiba dengan tentara malaikat-Ku, saat tidak seorang-pun memikirkan bahwa bencana itu akan terjadi.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 14, 24 April 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 4, 27 April 1905, hal. 1)

Al-Badr menulis:

Tuhan Maha Kuasa selalu membantu para Nabi dengan perantaraan malaikat-Nya yang mendorong manusia kepada kebaikan dan menuntun mereka kepada kebenaran. Pada malam itu pula Sahibzada Mian Mahmud Ahmad melihat dalam mimpi, bahwa Masih Mau'ud[as] menerima wahyu; إِنِّي مَعَ الْأَفْوَاجِ أَتِيكَ بَغْتَةً. Di waktu pagi, beliau menceritakannya kepada Masih Mau'ud[as] yang membenarkan bahwa beliau[as] telah menerima wahyu itu.[880]

(***Al-Badr***; vol. 1, no. 4, 27 April 1905, hal. 1)

29 April 1905

Tadi malam, pukul 1.53 dini hari, aku melihat (dalam mimpi), bumi mulai bergetar dan kemudian terjadilah guncangan Gempa Bumi dahsyat. Aku berkata kepada istriku (dalam mimpi itu): Bangunlah, ada Gempa Bumi, dan aku suruh ia membawa Mubarak. Masih dalam keadaan mimpi itu terlintas dalam pikiranku, bahwa ramalan Shastri ternyata palsu.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 15, 30 April 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 4, 27 April 1905, hal. 1)

29 April 1905

Hari ini, 29 April 1905, Tuhan Maha Kuasa telah memperingatkanku untuk kedua kali, tentang Gempa Bumi dahsyat dan karena rasa simpatiku kepada manusia, aku ingin mengumumkan bahwa di langit sudah ditetapkan akan terjadi bencana yang menghancurkan akan menimpa dunia.[881] Aku tidak tahu apakah kejadian itu sudah dekat atau akan muncul sesudah beberapa hari... Peringatan yang berulang itu menunjukkan, hal itu tidak akan begitu lama. Ini adalah wahyu dari Tuhan Maha Kuasa yang mengetahui segala yang tersembunyi....

Tuhan Maha Kuasa berfirman: **Aku akan datang diam-diam. Aku akan datang beserta tentara-Ku pada waktu ketika tak seorang-pun mengira bahwa itu akan terjadi.** Hal itu mungkin akan terjadi pada waktu pagi atau kira-kira bagian dari malam....

---

[880] Tampaknya, kebijaksanaan Samawi dalam menyampaikan wahyu ini kepada Hadhrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih II[ra], adalah suatu perwujudan khusus, kepada beliau untuk menduduki jabatan Khilafat, dan ini terjadi pada Maret 1953. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[881] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] menyatakan bahwa: Tuhan Maha Kuasa telah memberi tahu aku, malapetaka yang Dia namakan Gempa Bumi akan menjadi contoh terjadinya Hari Peradilan, dan akan terjadi lebih dahsyat dibanding Gempa Bumi sebelumnya... Walaupun kata yang digunakan adalah Gempa Bumi, bisa jadi terjadi dalam bentuk bencana yang lain yang mempunyai daya rusak seperti Gempa Bumi. Ini akan berupa bencana dahsyat –lebih

Tuhan Maha Kuasa berfirman: "Pada hari itu, Aku akan menunjukkan rahmat kepada mereka yang hatinya gemetar karena takut kepada-Ku, yang tidak melakukan perbuatan buruk dan tidak pula ambil bagian dalam pertemuan jahat. Tuhan juga bersabda: Kamu akan mendapat kemenangan nyata pada hari itu, karena pada hari itu Tuhan akan membuat nyata segala sesuatu yang telah diceritakan sebelumnya. Beruntunglah mereka yang mau mendengar sekarang...

Tuhan juga memberitahu aku, mereka yang tidak mengenal Tuhan Yang Maha Kuasa dan juga tidak mengenalku, supaya diberi peringatan. Aku katakan ini karena rasa simpati semata, bahwa akan lebih baik kalau mereka menjauhkan diri dari rumah besar berlantai dua atau tiga, karena bahayanya jelas. Tetapi pilihannya ada pada mereka sendiri.

(***Al-Balagh***, Pengumuman 29 April 1905, Senin, dicetak di ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 15, 30 April 1905, hal. 9)

April 1905

Ketika berada dalam taman pada musim semi 1905, aku menerima wahyu mengenai salah seorang dari anggota Jemaat-ku yang juga hadir bersamaku:

خدا کا ارادہ ہی نہ تھا کہ اُس کو اچھا کرے مگر فضل سے اپنے ارادہ کو بدل دیا۔

(Urdu) Tuhan tidak berkehendak untuk menyembuhkan orang itu, tetapi Dia mengubah kehendak-Nya karena Rahmat-Nya.

Sesudah itu terjadilah, istri Sayyed Mahdi Husain, yang ada beserta kami di taman, mendapat sakit berat. Ia menderita demam dan mengalami pembengkakan pada mulut, kaki dan tubuhnya dan ia amat lemah dan sedang mengandung. Setelah bersalin keadaannya bertambah buruk dan orang-orang mulai tidak menaruh harapan lagi tentang hidupnya. Aku terus berdoa untuk kesehatannya dan akhirnya dengan kurnia Tuhan ia memperoleh perpanjangan hidup... Sesudah itu, dari mulutnya keluar kalimat yang merupakan wahyu dari Allah:

---

menghancurkan daripada sebelumnya- akan menghancurkan bangunan juga... Sebagaimana yang telah Tuhan Maha Kuasa beri tahukan kepadaku, Gempa Bumi akan terjadi pada saat aku masih hidup, dan akan dilanjutkan dengan kemenangan nyata bagiku, dan sejumlah besar manusia akan bergabung dalam Jemaat-ku dan akan terjadi Tanda samawi untuk mendukungku. Tuhan Sendiri yang menurunkan dukungan dan akan memperlihatkan beberapa pekerjaan menakjubkan yang belum pernah disaksikan dunia sebelumnya. Manusia akan bergabung dalam Jemaat-ku dalam jarak yang jauh. Gempa Bumi itu akan lebih besar dari Gempa Bumi sebelumnya dan Tuhan akan menunjukkan tanda Hari Peradilan yang akan membuat terjadinya revolusi di dunia. Tuhan bersabda, Dia akan datang ketika hati telah mengeras dan manusia merasa aman dalam melawan gempa bumi. Dia bersabda bahwa Dia akan datang secara rahasia, pada saat manusia sepenuhnya lalai, yaitu, sibuk dengan urusan mereka masing-masing.. Kemudian bencana yang tiba-tiba, akan turun pada saat mereka merasa aman dari ancaman malapetaka. Tetapi Tuhan berfirman, ini akan terjadi pada musim semi. Matahari akan muncul saat pagi di musim semi dan akan tenggelam pada sore hari di musim gugur. Kemudian akan menjadi puing pada banyak rumah, karena mereka gagal menyadari Tanda pada saat itu.

(***Damimah Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 93-94; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 21, hal. 253-255)

Kamu tidak akan memperoleh kesembuhan, tapi sekarang kamu akan sembuh karena doa. Tadinya kamu tidak akan sembuh tetapi kini kamu akan sembuh berkat doa dari Hadhrat Sahib untuk kamu.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 364-365;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 378-379)

1 Mei 1905

Dalam suatu kasyaf, aku melihat suatu pengumuman, di atasnya tertulis:

اَلْمُبَارَكُ

(Arab) Yang diberkati.

dan kemudian kalimat wahyu meluncur dari lidahku:

بَرَكَةٌ زَائِدَةٌ عَلٰى هٰذَا التَّجْلِيْ

(Arab) Kurnia tambahan atas orang ini.

Kemudian, aku melihat dalam mimpi, aku terbangun pada malam hari dan awalnya bertemu dengan Bashir Ahmad dan Sharif Ahmad, kemudian aku berjalan untuk memeriksa orang-orang yang sedang melakukan ronda, dan aku atau seseorang berkata:

اس کے آگے فرشتے پہرہ دے رہے ہیں۔

(Urdu) Di luar tempat ini malaikat sedang melakukan penjagaan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 4, 27 April 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 15, 30 April 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 16, 10 Mei 1905, hal. 1)

1 Mei 1905

Mimpi: Aku melihat ada suatu Gempa Bumi.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 4, 27 April 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 16, 10 Mei 1905, hal. 1)

3 Mei 1905

مَا رَمَيْتَ اِذْ رَمَيْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ رَمٰى۔[882]

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini tampaknya merujuk kepada pengumuman yang sedang disiarkan pada hari ini.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 4, 27 April 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 16, 10 Mei 1905, hal. 1)

1905

Tuhan juga menyampaikan kepadaku melalui wahyu-Nya:

---

[882] **(Arab) Ketika kamu menembakkan panah, bukan kamu yang menembakkan, tetapi Allah yang menembakkan.** (Pen)

جو شخص تیری طرف تیر چلائے گا میں اُسی تیر سے اس کا کام تمام کروں گا۔

(Urdu) Siapa yang menembakkan panah kepada kamu, Aku akan menghancurkannya dengan panah yang sama.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, hal. 78; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 102)

3 Mei 1905

Mimpi: Menjelang pagi hari, aku diperlihatkan suatu tulisan:

آہ نادر شاہ کہاں گیا۔

(Urdu) Aduh, kemana perginya Nadir Shah.[883]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 4, 27 April 1905, hal. 1; ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 16, 10 Mei 1905, hal. 1)

5 Mei 1905

(Kasyaf): Hari ini, aku amati dengan seksama, sehelai daun pohon *Jamun* (plum hitam) di kebun. Dari sudut mana orang memandang, muncul tulisan;

لَآ اِلٰـهَ اِلَّا اللّٰهُ

(Arab) Tak ada yang patut disembah melainkan Allah.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 5, 4 Mei, 1905, hal. 7)

9 Mei 1905

پھر بہار آئی، خدا کی بات پھر پوری ہوئی۔ يَسْتَنْبِئُوْنَكَ اَحَقٌّ هُوَ۔ قُلْ اِيْ وَرَبِّيْٓ اِنَّهٗ لَحَقٌّ۔

(Urdu) Musim semi telah datang lagi dan perkataan Tuhan menjadi sempurna lagi.[884] **(Arab) Mereka**

---

[883] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Wahyu ini sempurna sebagai berikut: Pada tahun 1929, sesuai penetapan Allah Yang Maha Kuasa, Amir Amanullah Khan, Raja Afghanistan, digeser oleh Habibullah Khan, yang dikenal dengan nama Bachcha Saqqa. Bangsa Afghan memanggil pulang Nadir Khan dari Perancis, untuk mengatasi keadaan. Nadir Khan datang, Bachcha Saqqa ditahan dan melakukan bunuh diri. Nadir Khan kemudian naik tahta jadi Raja Afghanistan. Ia melepas nama Khan, yaitu nama tradisi dan simbol nasional, sehingga cukup dipanggil Nadir Shah.

Belakangan, pada 8 November 1933, seorang bernama Abdul Khaliq membunuh Nadir Shah dalam suatu kerusuhan massa yang terjadi di siang hari. Kematian mendadak dan tidak terduga, menyebabkan banyak orang Afghan dan lainnya di belahan dunia berkata: Aduh, kemana perginya Nadir Shah.

[884] Tuhan memberitahuku lagi, suatu Gempa Bumi akan terjadi di musim semi. Pada saat musim semi, tapi aku tidak tahu apakah akan terjadi pada awal musim semi saat pepohonan mulai mengeluarkan daun; atau pertengahan atau pada akhirnya. Kalimat dalam wahyu adalah:

bertanya kepadamu: Apakah ini benari? Katakan: Ya, demi Tuhanku, ini pasti terjadi.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 6, 11 Mei 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 16, 10 Mei 1905, hal. 1)

9 Mei 1905

فتح نمایاں

(Urdu) Kemenangan nyata.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 43)

10 Mei 1905

کیا عذاب کا معاملہ درست ہے۔ اگر درست ہے تو کس حد تک۔

(Urdu) Apakah kejadian azab ini benar? Jika benar, berapa jauh?

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 6, 11 Mei 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 16, 10 Mei 1905, hal. 1)

13 Mei 1905

Aku melihat dalam mimpi, aku berada dalam sidang Pengadilan bertalian dengan Perkara. Aku mengira, Hakimnya seorang yang dipanggil Deputy Qaim Ali dan Paniteranya ialah kakakku Mirza Ghulam Qadir. Kami bertiga duduk bersama dan aku merasa, aku adalah Penggugat dan ingin supaya Terdakwa dipanggil. Petugas lain, membisikkan sesuatu ke telinga Panitera yang juga terdengar olehku. Ia berkata bahwa aku harus membayar 25 Rupee, sebagai biaya pemanggilan Terdakwa. Aku membayar 25 Rupee itu dan Terdakwa dipanggil.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 6, 11 Mei 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 16, 10 Mei 1905, hal. 1)

Masih Mau'ud[as] mengatakan: Dalam Qaim Ali, perkataan Ali (Yang Tinggi) adalah nama Tuhan dan menunjukkan kedudukan yang tinggi. Ghulam Kadir adalah petunjuk, bahwa Tuhan bermaksud melakukan sesuatu dengan Kekuasaan-Nya Sendiri, dan biaya pemanggilan adalah isyarat adanya masalah dan rasa sakit. Ini menunjukkan, kami akan memperoleh keberhasilan dengan kekuasaan Tuhan, namun di

---

Gempa Bumi pertama terjadi di musim semi, Tuhan memberitahuku bahwa yang kedua juga akan terjadi di musim semi. Oleh karena sebagian pepohonan mengeluarkan daun-daun pada akhir Januari, maka dimulailah masa menakutkan, پھر بہار آئی، خدا کی بات پھر پوری ہوئی۔ kemungkinan sampai akhir Mei.

(***Al-Wasiyat***, hal.15; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 314)

dalamnya terdapat sedikit cobaan dan kesulitan, sebagaimana sering terjadi dengan para Nabi dan orang suci.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 6, 11 Mei 1905, hal. 1)

14 Mei 1905

Miyan Muhammad Ishaq,[885] putra terkecil dari Hadhrat Mir Nasir Nawab, menderita sakit dan menurut pendapat dokter, kondisinya kurang baik.

Masih Mau'ud[as] mengatakan: Aku berdoa untuknya. Pemikiran dalam berdoa baginya adalah (kekhawatiran) terhadap propaganda buruk para penentang, padahal siapa pun ia, apakah putra kita sendiri atau seseorang yang kita cintai, semuanya makhluk fana. Di tengah doaku itu aku menerima wahyu:

(۱) سَلٰمٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ۔
(۲) پر خدا کا رحم ہے، کوئی بھی اس سے ڈر نہیں۔

(1) (Arab) Damai bagimu, adalah perkataan selamat dari Tuhan Maha Penyayang.
(2) (Urdu) Tetapi Kasih Sayang Tuhan ada disana, tidak perlu takut dalam situasi itu.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 17, 17 Mei 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 6, 11 Mei 1905, hal. 1)

Mei 1905

Masih Mau'ud[as] berkata pada 24 Mei: Beberapa hari lalu ketika Ishaq sakit, aku melihat dalam mimpi beberapa daging bangkai memakan burung bangau, dan ada tubuh jenazah di dekatnya. Sesudah mimpi ini, tempatnya diganti dan ia sembuh segera. Aku menerima suatu wahyu tentangnya:

سَلٰمٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ۔[886]

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 18, 24 Mei 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 7, 18 Mei 1905, hal. 6)

---

[885] Kalimat dalam ***Al-Badr*** adalah: Miyan Mahmud Ahmad dan Miyan Muhammad Ishaq menderita sakit. Hal ini diwahyukan saat berdoa bagi keduanya. (Jalal-ud-Din Shams)

[886] **(Arab) Damai bagimu, adalah perkataan selamat dari Tuhan Maha Penyayang.** (Pen)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Hadhrat Mir Sahib[ra] berusia 39 tahun saat wafat pada 17 Maret 1944. Sangat ajaib ketetapan Tuhan ini. Saat *surah Yasin* dibacakan pada saat ajal menjelang, beliau menghembuskan nafas terakhir ketika dibacakan kalimat سَلٰمٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ Tampaknya, nyawa beliau menanti sampai pada kalimat tersebut dibacakan pada saat-saat akhir hayatnya.

20 Mei 1905

صَدَّقْنَا الرُّؤْيَا إِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُتَصَدِّقِيْنَ [887]

(*Al-Hakam*, vol. 9, no. 18, 24 Mei 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 7, 18 Mei 1905, hal. 6)

23 Mei 1905

(۱) زمین تہ و بالا کردی (۲) اِنِّیْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِیْکَ بَغْتَۃً۔
(۳) لنگر اُٹھاؤ۔

(1) (Urdu) Bumi dijungkir-balikkan
(2) (Arab) [Aku akan datang padamu dengan tiba-tiba bersama tentara-Ku]
(3) (Urdu) Angkatlah jangkar.

(*Al-Hakam*, vol. 9, no. 18, 24 Mei 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 7, 18 Mei 1905, hal. 5)

24 Mei 1905

Aku lihat dalam mimpi, aku ditemani pelayan wanita bernama Zainab. Aku pergi ke sumur[888] di sudut Barat Laut kebun dan berkata: Orang harus menjauhkan diri dari sumur itu karena sumur seperti itu berbahaya khususnya pada waktu Gempa, ia bisa runtuh ke dalam karena goncangan Gempa. Dengan perkataan lain, sumur juga mempunyai risiko saat terjadi Gempa Bumi.

(*Al-Hakam*, vol. 9, no.18, 24 Mei 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 7, 18 Mei 1905, hal.1)

25 Mei 1905[889]

أُرِيْدُ مَا تُرِيْدُوْنَ [890]

(*Al-Hakam*, vol. 9, no. 18, 24 Mei 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 8, 25 Mei 1905, hal. 2)

---

[887] **(Arab) Kami telah membuat mimpimu menjadi sempurna, demikianlah Kami mengganjar mereka yang berbuat baik.** (Pen)

[888] Catatan Syed Abdul Hayee: Sumur ini telah penuh dengan kotoran dan sekarang sudah ditutup, tetapi pada waktu renovasi Darul Masih, sumur ini diperbaiki dan disesuaikan dengan keadaan aslinya.. (Pen)

[889] Dalam Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], dikutip tanggal turunnya wahyu adalah 23 Mei. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[890] **(Arab) Aku menginginkan apa yang kamu inginkan.** (Pen)

26 Mei 1905

Masih Mau'ud[as] berkata: Istriku sakit, ia menderita sakit kepala, demam dan batuk. Selalu ada risiko bahwa manusia harus menghadapi cobaan. Aku berdoa khusyu untuknya dan juga (untuk Shaikh Rahmatullah). Mula-mula aku menerima suatu wahyu yang kurang jelas, kepada siapa maksudnya:

(۱) شَرُّ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ۔ (۲) میں ان کو سزا دوں گا۔ (۳) میں اس عورت کو سزا دوں گا۔

(1) (Arab) Kejahatan orang-orang yang kepada mereka kamu telah anugerahkan kurnia.
(2) (Urdu) Aku akan menghukum mereka
(3) (Urdu) Aku akan hukum wanita itu.

Aku tidak tahu kepada siapa yang dimaksud oleh wahyu ini. Sesudah itu, aku menerima wahyu bertalian dengan istriku:

(۱) رَدَّ اِلَيْهَا رَوْحَهَا وَرَيْحَانَهَا (۲) اِنِّیْ رَدَدْتُّ اِلَيْهَا رَوْحَهَا وَرَيْحَانَهَا۔[891]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 8, 25 Mei 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 18, 24 Mei 1905, hal. 1, catatan kaki)

26 Mei 1905

Mimpi: Ketika aku menerima wahyu yang disebut terakhir dalam mimpiku, aku melihat seseorang berkata: Ini adalah Tanda Gempa Bumi yang diramalkan. Ketika aku melihat ke atas, aku melihat sesuatu jatuh dari atas tenda yang didirikan dekat kebun. Aku mengira bahwa yang jatuh itu ialah ujung paling atas dari tiang tenda. Ketika aku memungut, aku lihat bahwa itu adalah perhiasan yang biasa dipakai perempuan pada hidung mereka. Ia terbungkus dalam sepotong kertas. Terbetik dalam pikiran, barang itu kepunyaan istriku dan telah hilang beberapa waktu lalu dan kini telah ditemukan dari suatu tempat tinggi dan ini adalah tanda Gempa.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 8, 25 Mei 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 19, 31 Mei 1905, hal. 1)

27 Mei 1905

عَبْدُ الْقَادِرِ رَضِیَ اللّٰهُ عَنْهُ۔ اَرٰی رِضْوَانَهٗ۔ اَللّٰهُ اَكْبَرُ۔[892]

Masih Mau'ud[as] berkata tentang wahyu pertama: Tampaknya Tuhan hendak mewujudkan kekuasaan-Nya untukku. Itulah sebabnya mengapa Dia memanggilku dengan Abdul Qadir (hamba Allah Yang Maha Kuasa) dalam wahyu ini. Kata *Ridwan* (kesenangan) menunjukkan

---

[891] **(1) [Arab] Dia telah mengembalikan kesembuhan padanya, kenyamanannya dan kehidupan bahagia. (2) Aku telah mengembalikan kesembuhan padanya, kenyamanannya dan kehidupan bahagia.** (Pen)

[892] **(Arab) Hamba Allah Yang Maha Kuasa. Allah ridho padanya. Aku melihat ridho-Nya. Allah Maha Besar.** (Pen)

bahwa Dia sedang menyatakan sesuatu di dunia ini yang menunjukkan pada dunia, bahwa Dia ridho kepadaku. Di dunia ini juga, jika seorang Penguasa senang kepada orang lain, perlu ada bukti bahwa ia itu memang senang. Wahyu itu berarti, aku akan melihat sesuatu yang jelas menunjukkan kesenangan Allah.

Orang beriman menganggap kesenangan Tuhan amat berharga. Tertulis dalam Hadits, jika orang beriman disuruh masuk surga, kepada mereka akan ditanyakan: Apa yang kamu inginkan? Mereka akan menjawab: Tuhan, yang kami inginkan ialah agar Engkau senang kepada kami. Dia akan menyahut: Sekiranya Aku tidak senang kepadamu, kamu tidak akan masuk surga.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 8, 25 Mei 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 19, 31 Mei 1905, hal. 1)

28 Mei 1905

Mimpi: Aku melihat dalam mimpi, padaku ada sebuah jam kepunyaan Sheikh Rahmatullah dan sesuatu yang menyerupai timbangan. Aku merasa sedang duduk di kursi tandu. Lalu seseorang meletakkan Miyan Sharif Ahmad di tempatku dan mulai memutar kursi itu. Jam itu jatuh tidak jauh dari tempatku. Aku berkata: Carilah, agar Muhammad Hussain tidak membuat perkara karena menemukannya.

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku berpendapat, jam mungkin dimaksudkan kapan saat terjadi gempa bumi. واللہ اعلم (Allah lebih tahu). Itu mungkin pula berarti, waktu itu adalah saat rahmat Tuhan bagi kita.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 8, 25 Mei 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 19, 31 Mei 1905, hal. 1)

29 Mei 1905

يَأْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ، وَيَأْتِيْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ [893]

Masih Mau'ud[as] berkata: Wahyu ini diulang kembali sesudah 25 tahun, yang menunjukkan bahwa waktunya sudah dekat untuk perwujudan lain yang dahsyat.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 8, 25 Mei 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 19, 31 Mei 1905, hal. 1)

30 Mei 1905

صَلٰوةُ الْعَرْشِ اِلَى الْفَرْشِ

(Arab) Kurnia Allah atas kamu, yaitu, perpanjangan dari Arasy ke bumi.

---

[893] **(Arab) Orang-orang akan datang kepadamu melalui jalan yang dalam. Pertolongan akan datang padamu dari tempat jauh, melalui perjalanan yang jauh, beserta mereka ada yang berjalan kaki.** (Pen)

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 73; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 77)

Masih Mau'ud[as] berkata: Hal ini ini berarti, dengan cara menjelaskan secara rinci tentang keluasan kualitas dan kuantitas. Artinya, kasih sayang Tuhan telah memenuhi atmosfir bumi. Wahyu ini adalah kabar baik untuk masa datang. Adalah sunnah Tuhan, jika Dia senang kepada seseorang, Dia mewujudkannya secara praktek kepada dunia.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 9, 1 Juni 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 19, 31 Mei 1905, hal. 1)

30 Mei 1905

(A) Istri Masih Mau'ud[as] sedang sakit dan sangat menderita. Berbagai macam obat telah dicoba, tetapi tidak berhasil. Lalu beliau berdoa dan menerima wahyu:

إِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ

(Arab) Tuhan-ku besertaku, Dia segera akan menunjukkan jalan padaku.

Sesudah itu dalam waktu dua menit, Tuhan memberi *diagnosa*[894] penyakit itu dengan jelas. Ia menderita demam berat disertai gangguan lain.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 20, 10 Juni 1905, hal. 1;
Al-Badr, vol. 1, no. 9, 1 Juni 1905, hal. 2)

(B) Dalam beberapa menit, aku menerima wahyu yang dijelaskan di atas, disampaikan padaku bahwa penyakitnya itu berhubungan dengan gangguan lever, dan bahwa resep yang disebutkan dalam *Shifa-ul-Asgam* akan menolong. Ramuan itu disiapkan dalam bentuk tablet. Setelah itu ia memakannya tiga atau empat buah. Kemudian, pada pagi harinya, aku melihat dalam mimpi, seseorang bernama Abdur Rahman datang ke rumah kami dan berkata: Demam itu telah turun. Apa yang terjadi kemudian adalah perwujudan kekuasaan Allah, yaitu setelah mimpi ini, aku merasakan denyut nadi di pergelangannya dan tanda demam tidak ada lagi. Sesudah itu aku menerima wahyu:

تو در منزلِ ما چو بار بار آئی۔ خدا ابرِ رحمت بباید یانے۔

---

[894] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] berkata: Segera setelah aku menerima wahyu, aku faham, perawatan yang diberikan selama ini tidak benar dan sekarang Allah Yang Maha Kuasa akan memperlihatkan cara yang tepat. Kemudian, hal itu terjadi, disampaikan padaku adanya masalah pada lever (hati) yang tidak terdeteksi dan tidak diperhatikan sebelumnya. Hal ini dijelaskan beliau[as] kepada Mirza Sahib (Hadhrat Hakim Nur-ud-Din, Khalifatul Masih I[ra]), dan ia segera melakukan pengobatan. Ketika keadaan lever membaik dengan pengobatan, ia merasa nyaman seakan tidak pernah mengalami sakit seperti sebelumnya.
(***Al-Badr***, vol. 1, no. 10, 8 Juni 1905, hal. 3)

(Parsi) [Kamu datang ke gedung-Ku, waktu demi waktu, lalu apakah Tuhan menurunkan hujan rahmat atau tidak?][895]

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 227; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 289-290)

3 Juni 1905

يُنَجِّي النَّاسَ مِنَ الْاَمْرَاضِ۔

(Arab) Dia membebaskan manusia dari penyakit mereka, dan akan terus melakukannya.

Masih Mau'ud[as] berkata: Dalam wahyu ini yang dimaksud ialah aku, yang berarti bahwa dengan perantaraanku banyak orang terlepas dari gangguan penyakit berbahaya.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 9, 1 Juni 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 20, 10 Juni 1905, hal. 1)

7 Juni 1905

Ibunda Mahmud[896] menderita sakit lever yang berbahaya. Aku berdoa untuknya sepanjang malam. Menjelang pagi, aku melihat dalam mimpi, seseorang datang dan berkata padaku: Demam telah turun. Pada hari itu juga, demam sudah mereda.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 44)[897]

Juni 1905

Masih Mau'ud[as] berkata pada Juni 1905: Dua atau tiga hari lalu, aku menerima wahyu:

مُضِرِ صحت۔

(Urdu) Berbahaya bagi kesehatan.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 21, 17 Juni 1905, hal. 1)

9 Juni 1905

[898] اِنِّیْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ وَمَعَ كُلِّ مَنْ اَحَبَّكَ۔

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 9, 1 Juni 1905, hal. 2, catatan kaki;
Al-Hakam, vol. 9, no. 20, 10 Juni 1905, hal. 1)

---

[895] Penjelasan terjemahan ini dibuat oleh Masih Mau'ud[as] sendiri, lihat *entry* dibawah 13 Juni 1905. (Pen)

[896] Istri Masih Mau'ud[as]. (Pen)

[897] Lihat juga ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 20, 10 Juni 1905, hal. 1; ***Al-Badr***, vol. 1, no. 9, 1 Juni 1905, hal. 2.

[898] **(Arab) Aku beserta kamu dan anggota keluargamu dan beserta mereka yang cinta padamu.** (Pen)

9 Juni 1905

Wahyu:

رَدَدْتُ إِلَيْهَا رَوْحَهَا وَرَيْحَانَهَا۔ إِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ۔

امن است در مقام محبت سرائے ما۔

[899]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 43)

13 Juni 1905

Pagi hari: Aku diperlihatkan selembar kertas (dalam mimpi) yang bertuliskan lima baris. Tidak disebut puisi, bukan pula prosa, melainkan campuran keduanya. Kertas aku pegang dan aku membaca kelima baris tulisan, saat aku terjaga, hanya satu baris yang masih aku ingat, yaitu:

تو در منزل ما چو بار بار آئی ۔ خدا ابر رحمت ببارید یا نے [900] [901]

Artinya: Ini bisa ditafsirkan dalam dua cara: Pertama, apakah Allah Maha Kuasa mencurahkan hujan rahmat atau tidak adalah, Dia pasti melakukannya. Kedua, kalimat ابر رحمت mungkin merujuk kepada Tuhan Sendiri adalah hujan Rahmat; apakah Dia turun atau tidak? Ini memperlihatkan, seseorang yang berdoa berulang-kali, mendatangi Rumah Allah, dan Allah senantiasa mendengar permohonannya itu.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 10, 8 Juni 1905, hal. 2;
Lihat juga ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 21, 17 Juni 1905, hal. 1)

15 Juni 1905

اس کا غوث محمد نام رکھا گیا

(Urdu) Dia diberi nama Ghaus Muhammad.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 44)

16 Juni 1905

Sebelum shalat Fajar, aku melihat dalam mimpi, aku sedang berdiri dalam kamar di rumahku dan melihat seorang perempuan[902]

---

[899] **(Arab) Aku telah pulihkan kepadanya, kenyamanan dan kebahagiaan hidupnya. Sesungguhnya, Tuhan-ku beserta aku. Dia akan memberi jalan padaku. (Parsi) Rumah yang dipenuhi kecintaan kepada Kami, akan memiliki kedamaian.** (Pen)

[900] Untuk terjemahan secara literal oleh Penerbit, lihat *entry* dibawah 30 Mei 1905. Penjelasan terjemahan yang diberikan di atas, adalah dari Masih Mau'ud[as] sendiri. (Munawar Ahmed Saeed)

[901] ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 21, hal. 1, 17 Juni 1905, Catatan kaki: memperlihatkan satu akhir kata ' نہ ' kata Urdu yang diberikan dengan arti yang sedikit berbeda. Tetapi artinya sama. (Jalal-ud-Din Shams)

[902] Catatan Editor *Al-Hakam*: Ini nampaknya seorang wanita yang sama, yang telah dipublikasikan pada penerbitan sebelumnya: **(Urdu) Aku akan menghukum mereka. Aku akan hukum wanita itu.** Lihat *entry* dibawah 26 Mei 1905, diatas. (Pen)

sedang duduk di luar. Ia tampaknya memusuhiku dan berada dalam keadaan yang buruk. Rambutnya dipotong dengan sebuah gunting. Ia tidak mengenakan perhiasan dan keadaan umumnya menjijikkan. Ia menyelubungkan sepotong kain kotor pada kepalanya seperti sebuah sorban. Aku enggan berbicara dengannya. Waktu itu saat shalat Ashar. Aku buru-buru pergi ke mesjid sehingga ia tidak punya kesempatan berbicara denganku. Karena terburu-buru, aku memegang sorbanku di tangan dan menyelubungi diriku dengan syal merah dan ke luar dari kamarku.

Ketika aku melewatinya, aku berkata, atau mendengar suatu suara dari langit, yaitu:

لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكَاذِبِيْنَ.[903]

Dan kemudian turun wahyu:

اس پر آفت پڑی، آفت پڑی

(Urdu) Perempuan itu telah di azab, telah diazab.

Aku melihat bahwa ia duduk dengan rasa malu besar sekali seperti orang berpenyakit lepra.

(***Al-Badr***, vol .1, no. 10, 8 Juni 1905, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 9, no. 22, 24 Juni 1905, hal. 2)

19 Juni 1905

Empat orang anggota Jemaat-ku menderita sakit serius, ada seorang yang menyita perhatian;[904] Saat itu kami berada di taman dan menerima wahyu:

خدا نے اس کو اچھا کرنا ہی نہیں تھا۔ بے نیازی کے کام ہیں۔ اعجاز مسیح

(Urdu) Tuhan tidak bermaksud untuk memberi kesembuhan. Ini adalah perwujudan dari swa-kecukupan. Keajaiban dari Al-Masih.

Ini berarti, kematiannya seakan sudah ditetapkan, tetapi karena mukjizat Masih Mau'ud[as], maka Tuhan mengkurniakan kesembuhan padanya. Suatu ketetapan final tak dapat diubah, tetapi beberapa keputusan menuju final, bisa diubah dengan perhatian sempurna dari seseorang yang menjadi penerima rahmat dan mengenal rahasia dan kebesaran Allah.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 11, 15 Juni 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol .9, no. 22, 24 Juni 1905, hal. 2)

---

[903] **(Arab) Kutukan Allah terhadap pendusta.** (Pen)

[904] Satu dari empat orang yang menderita sakit adalah Miyan Muhammad Ishaq, putra Mir Nasir Nawab Sahib, yang menderita sakit yang terlihat sulit sembuh seolah tanpa harapan.

(***Review of Religions***, vol. 4, no. 7, hal. 290, Juli 1905)

20 Juni 1905

(A) Wahyu:

عَجِّلْ۔ عَجِّلْ۔[905]

(B)

اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ عَرْشِیْ۔ اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا یَعْلَمُهَا الْخَلْقُ۔ صَلٰوةُ الْعَرْشِ اِلَی الْفَرْشِ۔ اَنْتَ مِنِّیْ وَ اَنَا مِنْكَ۔[906]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 45)

Juni 1905

اِنِّیْ مَعَ الرَّحْمٰنِ فِیْ كُلِّ حَالَةٍ۔ حَالَةِ الْمَوْتِ وَحَالَةِ الْبَقَآءِ[907]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 45)

2 Juli 1905

Mimpi: Aku melihat sesuatu yang berkilau muncul ke hadapanku dari suatu sungai besar, seakan-akan sungai itu memberi hadiah pengorbanan kepadaku. Aku mengambilnya dan itu ternyata peci yang kukenakan di kepalaku. Kemudian sungai itu memberi suatu hadiah lain kepadaku berupa suatu jubah yang juga aku pakai.

Masih Mau'ud[as] berkata: Sungai berarti seorang penguasa besar atau tokoh penting atau seorang yang mempunyai pengetahuan dan prestasi tinggi. Makna ia memberikan hadiah pengorbanan, ialah ia akan menjadi pengikut atau melakukan pelayanan atau akan memberi bantuan keuangan atau juga berpaling kepadaku karena suatu tujuannya sendiri واللہ تعالیٰ اعلم (Allah Maha Tahu).

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 13, 29 Juni 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 24, 10 Juli 1905, hal. 11)

12 Juli 1905[908]

روحانی عالم کا دروازہ تیرے پر کھولا گیا۔

(Urdu) Pintu dunia keruhanian, telah dibukakan untukmu.

---

[905] (A) **[Arab] Ayo bergegaslah, bergegaslah.** (Pen)

[906] (B) **[Arab] Kamu bagi-Ku seperti Singgasana-Ku. Kamu mempunyai kedudukan pada-Ku yang tidak diketahui manusia. Rahmat dari Singgasana ke bumi. Kamu dari Aku dan Aku dari kamu.** (Pen)

[907] **(Arab) Aku bersama Yang Maha Pengasih dalam segala keadaan, dalam maut, dan dalam kelangsungan hidup.** (Pen)

[908] Tanggal dalam wahyu ini dicatat pada 19 Juli 1905 pada Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 45. Juga kalimat untuk Pintu [کا دروازہ] tidak muncul disana. (Abdul Latif Bahawalpuri)

بَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيْدٌ.[909]

(*Al-Badr,* vol. 1, no. 15, 13 Juli 1905, hal. 2)

26 Juli 1905

كُنْتُ كَنْزًا مَّخْفِيًّا فَاَحْبَبْتُ اَنْ اُعْرَفَ.

(Arab) Aku adalah khazanah yang tersembunyi dan Aku ingin diketahui.

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini merujuk pada perwujudan sifat Tuhan. Suatu sifat tertentu diwujudkan pada suatu waktu, dan tetap tersembunyi pada waktu lain. Ketika dengan berlalunya waktu manusia kehilangan pandangannya kepada Tuhan, Allah menunjuk seseorang yang dengan perantaraannya, pengenalan Diri-Nya dapat tersebar di dunia. Tetapi pada suatu waktu, ketika Dia tersembunyi, maka ibadah mereka yang beribadah, ketakwaan orang shaleh menjadi kurang lengkap dan tanpa hasil. Wahyu ini juga telah dikemukakan dalam *Barahin-e-Ahmadiyah*, tetapi tampaknya ada juga waktu untuk perwujudannya. Itulah sebabnya mengapa wahyu ini diulang kembali.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 17, 27 Juli 1905, hal. 2;
Review of Religions, vol. 4, no. 8, Agustus 1905, hal. 330)

29 Juli 1905

Masih Mau'ud[as] berkata: Hari ini Tuhan Maha Kuasa memberiku suatu nama lain yang belum pernah kudengar sebelumnya. Dalam keadaan tidur ringan aku menerima wahyu:

محمد مفلح

(Urdu) Muhammad Muflih.[910]

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 27, 31 Juli 1905, hal. 3;
Al-Badr, vol. 1, no. 17, 27 Juli 1905, hal. 2)

31 Juli 1905

اِنِّيْ اَنَا الرَّحْمٰنُ اُقَدِّرُ مَا اَشَاءُ.[911]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 45)

---

[909] **(Arab) Pandanganmu amat tajam hari ini.** (Pen)

[910] Artinya: Muhammad, manusia yang sejahtera. (Munawar Ahmaed Saeed)

[911] **(Arab) Aku adalah Yang Maha Pengasih. Aku memutuskan apa yang Aku inginkan.** (Pen)

3 Agustus 1905[912]

Aku melihat dalam mimpi, ada sampul yang berisi beberapa *pice*, yang sebagiannya terjatuh di depanku. Lalu datanglah wahyu:

تیرے لئے میرا نام چمکا

(Urdu) Nama-Ku menyala untukmu.

Masih Mau'ud[as] berkata: Sebelum wahyu ini datang aku melihat sejumlah uang dalam mimpiku, yang menunjukkan adanya suatu perselisihan atau kesedihan. Tetapi wahyu itu menunjukkan jelas, suatu Tanda akan muncul, yaitu Tuhan Maha Kuasa akan menyatakan kepada manusia, Nama-Nya dan Wujud-Nya.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 18, 3 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 28, 10 Agustus 1905, hal. 3)

20 Agustus 1905

Wahyu:

فَزِعَ عِيْسٰى وَمَنْ مَّعَهٗ[913]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 20, 17 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no.30, 24 Agustus 1905, hal. 1)

22 Agustus 1905

Mimpi: Ada beberapa orang bersamaku. Dalam mimpi, aku melihat selendang yang membungkus kertas. Seseorang berkata: Anda bisa mengambil ini. Aku melihat, itu adalah ayam dan domba. Aku mengambil ayam dan mengangkatnya tinggi-tinggi di atas kepalaku sehingga kucing tidak dapat menyambarnya. Di jalan aku menjumpai seekor kucing yang dimoncongnya serupa tikus, tetapi hewan itu tidak memperhatikan aku dan aku membawa ayam itu aman sampai ke rumah.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 20, 17 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 30, 24 Agustus 1905, hal. 1)

---

[912] Tanggal wahyu ini dicatat pada 3 Juli 1905 pada Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 45. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[913] **(Arab) Isa dan mereka yang menyertainya dalam keadaan susah.** (Pen)

Catatan: Hari diterimanya wahyu ini diceritakan pada 21 Agustus 1905, Hadhrat Maulvi Abdul Karim غفر الله له (Semoga Allah mengampuninya) menderita sakit bisul di lehernya. Ini adalah awal sakitnya beliau. Setelah 51 hari, pada Kamis 11 Oktober, pukul 2.30 sore, beliau menghembuskan nafas terakhir sebagaimana telah ditetapkan Allah Yang Maha Kuasa إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ berpindah dari kehidupan yang *fana* ke alam keabadian.

(***Review of Religion***s, vol. 4, no. 10, Oktober 1905, hal. depan 2)

24 Agustus 1905

Wahyu:

پہاڑ گرا، اور زلزلہ آیا

(Urdu) Gunung jatuh dan gempa datang.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 21, 24 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 30, 24 Agustus 1905, hal. 1, catatan kaki)

24 Agustus 1905

Aku melihat dalam mimpi, aku sedang berdiri di muka sebuah tirai, dari belakang tirai aku mendengar suara:

تُو جانتا ہے میں کون ہوں میں خدا ہوں جس کو چاہتا ہوں عزت دیتا ہوں جس کو چاہتا ہوں ذلت دیتا ہوں۔

(Urdu) Tahukah kamu siapa Aku? Aku adalah Tuhan. Aku memuliakan siapa yang Aku inginkan dan merendahkan siapa yang Aku inginkan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 21, 24 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 30, 24 Agustus 1905, hal. 1)

26 Agustus 1905

Aku melihat dalam mimpi, seseorang berdiri di depanku dan menggunakan penanya dengan sangat kuat sebagaimana seorang menyalakan korek api. Aku mendengar suara goresan penanya. Ia menulis:

شَاهَتِ الْوُجُوْهُ

(Arab) Wajah-wajah telah dibuat gelap.

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini berarti bahwa wajah para penentang akan menjadi gelap. Ini memperlihatkan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa telah menetapkan kehinaan pada para penentang, melalui suatu Tanda yang besar.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 21, 24 Agustus 1905, hal. 2)

29 Agustus 1905

اے عمارت مفت میں تو تھک گئی۔

(Urdu) Hai bangunan, kamu telah menjadi letih dengan sia-sia.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Maud[as]***, hal. 46)

30 Agustus 1905

(A) Maulwi Abdul Karim mendapat bisul di pangkal lehernya yang telah dioperasi.

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku berdoa untuknya tadi malam, dan dalam mimpi aku melihat Maulwi Nuruddin sedang duduk di atas kain sedang menangis. Masih Mau'ud[as] menambahkan; Menurut pengalamanku menangis dalam mimpi adalah isyarat baik dan menangisnya tabib itu, menurut perasaanku, adalah petunjuk tentang pulihnya kesehatan Maulwi Abdul Karim.

(***Al-Badr***, vol. 1,no. 22, 31 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 31, 31 Agustus 1905, hal. 10)

(B) Aku melihat ia[914] dalam mimpiku, seakan ia sudah sembuh, tetapi mimpi harus ditakwilkan.... Dalam takwil mimpi, kematian kadang-kadang berarti kesehatan dan kesehatan berarti kematian. Sering terjadi, dalam mimpi seorang terlihat mati dan takwilnya ialah perpanjangan umurnya.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 26;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 458-459)

30 Agustus 1905

Aku melihat dalam mimpi, di tanganku terdapat beberapa kunci dan bermaksud hendak membuka sebuah peti.

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini adalah petunjuk tentang berakhirnya kesulitan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 22, 31 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 31, 31 Agustus 1905, hal. 10)

31 Agustus 1905

ایک عورت مرگئی۔ اِنَّا لِلّٰہِ وَاِنَّآ اِلَیْہِ رَاجِعُوْنَ۔

(Urdu) Seorang perempuan meninggal. (Arab) Kami kepunyaan Allah dan kepada-Nya kami kembali.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 46)

31 Agustus 1905

Masih Mau'ud[as] mengatakan: aku sedang melakukan shalat dan bermaksud hendak membaca Surah *Al-Ashr* sesudah Surah *Al-Fatihah*. Lalu aku dilanda kantuk ringan dan bukannya Surah *Al-Ashr* melainkan dari mulutku muncul dengan kekuatan wahyu;

اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰہِ وَالْفَتْحُ[915]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 22, 31 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 31, 31 Agustus 1905, hal. 10)

---

[914] Maulwi Abdul Karim (Semoga Allah ridho padanya). [Jalal-ud-Din Shams]

[915] **(Arab) Ketika pertolongan Allah tiba dan kemenangan.** (Pen)

31 Agustus 1905

(A) Masih Mau'ud[as] berkata: Dari tengah malam sampai Fajar, aku terus berdoa untuk Maulwi Abdul Karim. Ketika aku tidur sesudah shalat Fajar, aku mendapat mimpi... aku melihat Abdullah Sannouri datang kepadaku memperlihatkan secarik kertas, dan berkata: 'Saya ingin ini mendapat pengesahan Hakim. Aku sedang terburu-buru karena istriku sedang sakit keras, tetapi tak seorang pun memperhatikanku dan aku tidak dapat memperoleh pengesahannya'. Aku melihat Abdullah sangat pucat dan susah. Aku berkata kepadanya: Mereka tidak punya perhatian terhadap orang lain dan tidak pula mereka mengindahkan suatu anjuran atau syafa'at. Aku akan ambil kertasmu'. Aku mengambil kertas itu dan pergi ke dalam, dan melihat Mithan Lal, pernah menjadi Asisten Komisioner Tambahan di Batala, sedang duduk di kursi, sibuk dengan pekerjaan dan dikelilingi oleh stafnya. Aku letakkan kertas itu di hadapannya dan berkata: 'Orang ini adalah kawan lamaku. Aku kenal baik dengannya; karena itu harap anda bubuhkan tanda tangan pada dokumen ini'. Ia melakukan itu dengan segera, dan sesudah kembali membawa kertas itu, aku memberikannya kepada seseorang sambil berkata: Hati-hati, tanda tangannya masih basah. Lalu aku bertanya kepadanya dimana Abdullah dan ia menjawab, ia sudah pergi ke suatu tempat. Lalu aku terbangun. Kemudian aku melihat diriku dalam suatu kantuk ringan, aku berkata: **Panggil Maqbul, kertasnya sudah di-sah-kan**. Malaikat mengambil beberapa bentuk. Seperti Mitha Lal yang aku lihat (dalam mimpi) adalah perwujudan malaikat. Dalam Bahasa Arab *sannour* berarti kucing dan takwil melihat kucing dalam mimpi ialah sakit. Jadi Abdullah Sannour berarti Abdullah yang sakit.

Masih Mau'ud[as] menambahkan: Pengobatan adalah fenomena eksternal dan di belakangnya ada fenomena lain, yang tanpa pengesahannya, tak satu pun bisa terjadi.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 22, 31 Agustus 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 31, 31 Agustus 1905, hal. 10)

(B) Masih Mau'ud[as] berkata: Selama Maulwi Sahib sakit, aku berdoa dengan kuat untuknya dan aku melihat beberapa hal yang merisaukan dan tampak seakan kematiannya sudah dekat... sampai aku melihat mimpi tentang Abdullah Sannouri, yang memberiku kepuasan besar.... Dalam doaku, aku melakukan syafaat, sebagaimana ditunjukkan oleh kalimat yang aku gunakan bahwa orang itu adalah kawanku. Tuhan bermaksud untuk menunjukkan kekuasaan-Nya dan bahwa Dia Mengetahui hal yang Ghaib dan kemudian Maulwi Sahib menjadi sembuh.

Para pengikut Nabi, seperti ada dalam Kitab-kitab Suci Tuhan, telah dilukiskan sebagai kaum perempuan, seperti di dalam Al-Quran Suci, orang-orang shaleh digambarkan sebagai istri Fir'aun dan pada tempat lain disebut sebagai istri Imran. Dalam Injil juga, Nabi Isa[as] disebutkan sebagai ruang mempelai dan para pengikutnya sebagai pengantin.

Alasannya ialah, bahwa para pengikut Nabi wajib taat kepadanya, sebagaimana seorang wanita wajib patuh terhadap suaminya. Itulah sebabnya mengapa, dalam mimpiku itu Abdullah berkata bahwa istrinya sedang sakit. Abdullah disini dimaksudkan seorang nabi, sebagaimana dalam Al-Quran Suci, Nabi Muhammad[S.a.w.] dilukiskan sebagai Abdullah. Mithan berarti kesenangan dan nikmat kesehatan yang dirasakan seseorang sesudah menderita kegetiran penyakit. Maqbul berarti bahwa doa telah diterima. Inilah semua perlambang dan tamsil itu.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 3;
Al-Badr, vol. 1, no. 23, 7 September 1905, hal. 2)

1905

Beberapa waktu lampau,[916] aku melihat dalam mimpi, kamar atas tempat tinggal Maulwi Sahib telah rubuh.

(***Al-Hakam***, vol. 10, no. 6, 17 Februari 1906, hal. 11)

31 Agustus 1905

Setelah shalat Zuhur, aku menerima wahyu:

[917] أَرِنِيْ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ.

(Arab) Tunjukkanlah padaku gempa bumi Hari Peradilan.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 31, 31 Agustus 1905, hal. 10;
Al-Badr, vol. 1, no. 22, 31 Agustus 1905, hal. 2)

---

[916] Sangat sulit melacak dengan pasti tanggal mimpi ini terjadi. Dimasukkan dalam kelompok di sini, karena ada kaitan dengan kisah dari wahyu sebelumnya. (Jala-ud-Din Shams)

[917] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Sesudah wahyu أَرِنِيْ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu berikut pada 9 Maret 1906: رَبِّ لَا تُرِنِيْ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ. رَبِّ لَا تُرِنِيْ مَوْتَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ (lihat *entry* pada 9 Maret 1906). Sepertinya, dua wahyu di atas bertentangan satu sama lain, tetapi sesungguhnya tidak demikian. Wahyu pertama merujuk pada perwujudan dalam suatu kasyaf, dan wahyu kedua merujuk pada penangguhan nubuwat tentang زلزلة الساعة(Gempa Bumi sebagai contoh dari Hari Peradilan). Masih Mau'ud[as] mengatakan dalam kaitan ini: 'Hari ini (27 Maret 1906), aku berdoa tentang waktu terjadinya Gempa Bumi. Dalam keadaan seperti itu, aku mendapat kasyaf tentang Gempa Bumi dan kemudian mendapat wahyu رَبِّ أَخِّرْ وَقْتَ هٰذَا [Wahyu 27 Maret 1906].

Menurut pendapat Penerbit yang lemah ini, sisipan wahyu ini mempunyai hubungan dengan wahyu yang lain, yaitu رَبِّ لَا تُرِنِيْ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ. لَا تُرِنِيْ مَوْتَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ.. Tuhan Yang Maha Kuasa menerima doa ini, sebagaimana ditunjukkan dalam wahyu pada 28 Maret 1906: أَخَّرَهُ اللّٰهُ إِلٰى وَقْتٍ مُّسَمًّى Sisipan wahyu pertama telah terpenuhi sebagai berikut: Ketika beliau menerima wahyu رَبِّ أَرِنِيْ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ pada 8-9 April 1906, Allah Yang Maha Kuasa memperlihatkan pada beliau, dalam kasyaf, pemandangan suatu Gempa Bumi yang terus diikuti dengan turunnya wahyu لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ. لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ (wahyu pada 11 Juni 1906). Hal yang mempesona dari wahyu ini memerlukan penjelasan lebih lanjut.

2 September 1905

سینتالیس سال کی عمر۔ اِنَّا لِلّٰہِ وَاِنَّآ اِلَیْہِ رَاجِعُوْنَ۔

(Urdu) Berumur empat puluh tujuh tahun.[918] (Arab) Sesungguhnya, kami kepunyaan Allah dan kepada-Nya kami akan kembali.

(Pada hari berikutnya 3 September 1905, Masih Mau'ud[as] menerima surat dari seseorang yang menceritakan penyesalan karena kesalahan dan kealpaannya di masa lampau, dan mengakhirinya dengan kalimat: Kini umurku 47 tahun. Kita kepunyaan Allah dan kepada-Nya kita kembali).

Masih Mau'ud[as] berkata: Sering terjadi padaku, bahwa kepadaku diberitahukan sebelumnya isi pokok surat yang sedang dalam perjalanan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 23, 7 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 3)

2 September 1905

اس نے اچھا ہونا ہی نہیں تھا۔

(Urdu) Ia tidak ditakdirkan untuk sembuh.[919]

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 26;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 458)

2 September 1905

تُؤْثِرُوْنَ الْحَیٰوۃَ الدُّنْیَا وَفِی الدِّیْنِ تُقْصِرُوْنَ[920]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 46;
Al-Badr, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2)

4 September 1905

مَا کَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تَمُوْتَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰہِ۔[921]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 23, 7 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 3)

---

[918] Wahyu ini mungkin menyinggung kepada kewafatan Maulana Abdul Karim yang telah menderita radang di bawah kulit pada saat itu, saat beliau wafat, berusia 47 tahun. (Munawar Ahmed Saeed)

[919] Hadhrat Maulana Abdul Karim[ra], anggota Jemaat yang sangat setia dan dihormati, telah wafat. Kewafatan beliau menimbulkan kesulitan kepada Masih Mau'ud[as] dan juga Jemaat. Melalui wahyu ini, Allah Yang Maha Kuasa mempersiapkan beliau[as] dan Jemaat dalam menghadapi keadaan ini. (Mirza Bashir Ahmad)

[920] **(Arab) Kamu lebih memilih kehidupan duniawi dan berkekurangan dalam hal agama.** (Pen)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Yang dikutip dalam *Al-Badr* hanya bagian pertama dari wahyu. Tanpa menulis وَفِی الدِّیْنِ تُقْصِرُوْنَ .

[921] **(Arab) Tak seorang pun akan meninggal tanpa izin Allah.** (Pen)

7 September 1905

(1) Sehelai kertas diperlihatkan (dalam kasyaf), menyerupai Pos Wesel yang tercantum lima belas Rupee. (Dalam waktu pendek setelahnya, aku menerima sebuah Pos Wesel yang berisi uang sejumlah lima belas Rupee).

(2) Sehelai kertas diperlihatkan (dalam kasyaf) yang tertulis:

آتش فشاں

(Urdu) Gunung berapi.

(3) Lagi, sehelai kertas diperlihatkan, yang tertulis:

مَصَالِحُ الْعَرَبِ۔ مَسِيْرُ الْعَرَبِ

(Arab) Penyelesaian urusan kaum Arab. Perjalanan di antara kaum Arab.

(4) Kemudian, sehelai kertas diperlihatkan, yang tertulis:

بامُراد

(Urdu) Keberhasilan.

(5) Kemudian, sehelai kertas diperlihatkan, yang tertulis:

رَدِّ بَلا

(Urdu) Menghindarkan bala.[922]

Kalimat مَسِيْرُ الْعَرَبِ pada bagian kedua dari wahyu diatas, Masih Mau'ud[as] berkata: Hal ini berarti: Perjalanan di antara kaum Arab. Hal ini mungkin petunjuk bahwa aku akan mengunjungi negeri Arab.[923] Dua puluh lima atau dua puluh enam tahun lalu, aku melihat mimpi, seseorang menuliskan namaku. Ia menulis separuh tulisan Arab dan separuh tulisan Inggris. Perpindahan adalah juga suatu sifat para Nabi, tetapi sebagian nubuwat dari seorang Nabi sempurna dalam masanya sendiri, dan sebagian lainnya terwujud dengan perantaraan seorang keturunan atau pengikutnya. Sebagai contoh; kepada Nabi Muhammad[S.a.w.] diberikan kunci khazanah Kaisar Romawi dan Kisra Persia, dan kedua negeri ini ditaklukkan pada masa Hadhrat Umar[ra].

(***Al-Badr***, vol. 1,no. 23, 7 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 3)

---

[922] Dr.Mirza Yaqub Baig mengatakan bahwa wahyu diterima pada 4 September 1905, saat dilakukan operasi pembedahan dilakukan kepada Maulana Abdul Karim. Lihat ***Al-Hakam*** vol. 10, no. 5, 10 Februari 1906, hal. 4. (Jalal-ud-Din Shams)

[923] Wahyu ini sempurna pada zaman Khalifatul Masih II[ra] yang mengunjungi negeri Arab sebanyak dua kali. Pertama, saat beliau mengunjungi Mekkah, Madinah dan Jeddah pada saat perjalanan haji, dan kemudian pada tahun 1924, ketika beliau mengunjungi Mesjid Suci di Damaskus. (Jalal-ud-Din Shams)

7 September 1905

وَاَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ [924]

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 23, 7 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 3)

8 September 1905

(1) اِذَا جَآءَ اَفْوَاجٌ وَّسَمٌّ مِّنَ السَّمَآءِ۔

(Arab) [*Bila tentara dan racun diturunkan dari langit*].

(2) کفن میں لپیٹا گیا۔ [925]

(Urdu) Terbungkus dalam kain kafan.

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 23, 7 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 3)

9 September 1905

(A) اِنَّ الْمَنَايَا لَا تَطِيْشُ سِهَامُهَا۔ [926]

(*Al-Hakam*, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 3)

(B) Disampaikan kepadaku pagi ini, setelah merenung secara mendalam, aku berpendapat, kadang-kadang akibat wahyu dibatalkan. Umpamanya wahyu:

اِنَّ الْمَنَايَا لَا تَطِيْشُ سِهَامُهَا, dan کفن میں لپیٹا گیا dan اِذَا جَآءَ اَفْوَاجٌ وَّسَمٌّ مِّنَ السَّمَآءِ memperlihatkan adanya suatu ketetapan, tetapi Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan Kurnia dan Rahmat Khusus-Nya, telah menghindarkan musibah itu.

(*Al-Hakam*, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 12)

10 September 1905

Aku menderita penyakit sering buang air kecil, dan setelah berdoa aku menerima wahyu:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ۔

(Arab) [Selamat atasmu].[927]

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 24, 14 September 1905, hal. 2)

---

[924] **(Arab) Dan kurnia Tuhan-mu, umumkanlah.** (Pen)

[925] ***Al-Hakam*** tanggal 10 September 1905, hal. 3 mengutip wahyu ini yaitu; کفن میں لپیٹا ہوا berarti: 'Terbungkus kain kafan'. Wahyu ini meramalkan pada almarhum Hadhrat Maulwi Abdul Karim^{ra} (Jalal-ud-Din-Shams)

[926] **(Arab) Panah maut, tidak gagal mengenai sasaran.** (Pen)
Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad^{ra}: Wahyu ini juga meramalkan kepada almarhum Hadhrat Maulana Abdul Karim^{ra}.

[927] Catatan Munawar Ahmed Saeed: Dalam ***Al-Badr,*** vol. 6, no. 31, 1 Agustus 1907, hal. 6: Sesudah itu, gangguan lenyap.

10 September 1905

Mimpi: (Aku melihat) sebuah gedung dan di depannya terdapat teras tinggi. Maulwi Abdul Karim yang berpakaian putih duduk di depan pintu dan aku berada di sana bersama empat atau lima kawan yang selalu mengkhawatirkan dirinya. Aku berkata kepadanya: Maulwi Sahib aku ucapkan selamat[928] atas kesembuhan anda. Kemudian aku menangis dan juga kawanku menangis dan demikian pula Maulwi Sahib, lalu aku berkata: Mari kita berdoa, dan aku membaca surat *Al-Fatihah* tiga kali.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 25, 22 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 12)

12 September 1905

دو شہتیر ٹوٹ گئے۔ اِنِّیْ مُھِیْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِھَانَتَكَ.

(Urdu) Dua kayu kasau[929] **telah patah.**[930] **(Arab)**
[Aku akan menghinakan orang yang berencana untuk menghinakanmu].

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 24, 14 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 12)

13 September 1905

عَفَتِ الدِّيَارُ كَذِكْرِىْ[931]

---

[928] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Mimpi ini terdiri dari dua bagian. Pertama, merujuk pada saat di tengah kesembuhan Mirza Sahib. Allah Yang Maha Kuasa memberi kesembuhan dari penyakit radang di bawah kulitnya. Bagian kedua, merujuk pada kewafatannya. Dr. Mirza Yaqub Baig menulis situasi saat bagian pertama:

Setelah dioperasi, beliau merasa kurang nyaman untuk beberapa hari. Tidak ada tanda luka koreng. Masih Mau'ud[as] mendoakannya. Pada esok harinya, Masih Mau'ud[as] menceritakan mimpi... Pada hari yang sama, ketika aku akan membuka balutan (bekas operasi), aku terkejut melihat tidak ada lagi pembengkakan, padahal sebelumnya terjadi pembengkakan dan juga (bekas operasi) belum diberi pengobatan luar. Ini sangat mengejutkan dan diluar kejadian normal, yaitu bengkak sebesar 8,6 inchi telah mengempis pada hari ini. Pendapat saya dan pendapat Dr.Rashiduddin adalah, pengempisan biasanya memerlukan waktu selama 8-10 hari, tidak pernah terjadi dalam waktu satu hari. Ini adalah hasil doa (Masih Mau'ud[as]) semata.

(***Al-Hakam***, vol. 10, no. 5, 10 Februari 1906, hal. 4)

[929] Masih Mau'ud[as] berkata:
Wahyu yang datang دو شہتیر ٹوٹ گئے (Dua kayu kasau akan patah), salah satunya adalah Maulvi Abdul Karim dan yang lain tampaknya Choudhry Sahib**

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 23, 7 Juni 1906, hal. 4)

**Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Choudhry Allah Dad, Kepala Clerk pada Kantor *Review of Religions*, Qadian, yang wafat pada 27 Mei 1906.

[930] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Kalimat pada ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 12 adalah: دو شہتیر ٹوٹ جائیں گے dan setelah itu turun wahyu dengan kekuatan dahsyat: اِنِّیْ مُھِیْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِھَانَتَكَ.

[931] **(Arab) Rumah-rumah akan dilenyapkankan sebagaimana yang telah Aku katakan.** (Pen)

Masih Mau'ud[as] berkata: گذکرنی di sini berarti nubuwat tentang hal ini telah dibuat.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 32, 10 September 1905, hal. 12;
Al-Badr, vol. 1, no. 24, 14 September 1905, hal. 2;)

16 September 1905

Mimpi: Aku melihat seorang laki-laki bernama Sharampat sedang bersamaku. Kami berenang di air dalam yang menyerupai danau, dan kami berenang dari satu tepi ke tepi lainnya. Tepian itu berjarak sangat jauh. Aku terapung di atas air dan terus kembali berenang. Ketika aku tiba di tengah-tengah, aku dapati kedalaman air hanya setinggi lutut. Kemudian kami sampai di tepi danau dan aku teringat, kami telah meninggalkan putraku Mubarak Ahmad pada tepian yang lain. Lalu kami balik kembali untuk mengambilnya dan kami lihat, satu belahan danau itu kering sama sekali dan air hanya terdapat pada belahan lain. Orang-orang berjalan di belahan kering itu dan kami juga mulai berjalan pada belahan itu.

Masih Mau'ud[as] berkata: Doaku pada hari ini adalah untuk Maulwi Abdul Karim dan mungkin mimpi merujuk kepadanya. Takwilnya barangkali, bagian dari luka telah sembuh dan bagian lain tetap. Sharampat juga menjunjukkan kesudahan yang baik واللہ اعلم (Allah Maha Tahu).

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 25, 22 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 33, 24 September 1905, hal. 1)

19 September 1905

Mimpi: Aku melihat kakakku, Mirza Ghulam Qadir mengenakan pakaian sangat putih, sedang berjalan-jalan denganku dan sedang bercakap-cakap. Seseorang yang mendengarnya berkata: Betapa fasihnya ia berbicara, seakan-akan segala sesuatu ia simpan dalam ingatannya...

Masih Mau'ud[as] berkata: Pengalamanku adalah jika aku melihat kakakku dalam mimpi, maka takwilnya, ialah suatu urusan yang sulit akan diselesaikan.... Ghulam Qadir menunjukkan kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 25, 22 September 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 33, 24 September 1905, hal. 1)

20 September 1905

Mimpi: Aku melihat diriku sedang pergi ke Batala dan mengira waktu shalat sudah tiba, maka aku masuk ke suatu mesjid kecil dan ketika sedang naik tangga, aku mendengar suara Mirza Khuda Bakhsh: 'Tetapi ia telah pergi ke suatu tempat'.

Ketika aku sudah masuk ke dalam mesjid, aku melihat Mirza Rahmatullah, seorang yang telah lama membantu di ...ayahku dan telah mengabdi selama 50 tahun, dan telah meninggal hampir 40 tahun lalu, sedang berada di mesjid itu dan tampak sedih. Muhammad Ishaq[932] sedang duduk di atas dinding sumur mesjid dan Pir Manzur Muhammad juga berada di sana. Ishaq menunjuk kepada Mirza Rahmatullah dan berkata bahwa ayahku telah menghentikan tunjangannya. Ia bermaksud untuk pergi ke tempat lain, tetapi Manzur Muhammad menahannya dengan meyakinkannya bahwa mereka berdua akan mampu hidup dengan perniagaan. Aku merasa heran, mengapa ayahku menghentikan tunjangan itu, tetapi lalu terpikir olehku, bahwa orang tidak boleh keberatan terhadap apa yang mungkin dilakukan orang tua. Kemudian aku menerima wahyu:

إِنِّيْ أَنَا الرَّحْمٰنُ لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُوْنَ - قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ -

(Arab) Sesungguhnya, Aku Yang Maha Pengasih. Rasul-rasul tidak merasa takut di Hadhirat-Ku. Katakan pada mereka: Ini semua dari Allah dan kemudian tinggalkan mereka yang sibuk dengan senda gurau mereka.

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini adalah mimpi yang sangat berarti dan tampaknya merujuk pada Maulwi Abdul Karim. Makanan adalah sumber hidup dan makanan dihentikan berarti meninggalkan kehidupan ini. Oleh karena itu, jelas bahwa dengan mengingat cara untuk mempertahankan kehidupan, penyakit keras ini mengisyaratkan kematian tetapi makanan dipulihkan karena Manzur Muhammad telah menahan Rahmatullah. Ramatullah berarti Rahmat Allah dan Manzur Muhammad berarti apa yang diinginkan Muhammad. Dalam wahyu Tuhan, aku juga dinamai Muhammad. Maka itu takwilnya ialah, kesembuhan Maulwi Sahib yang untuknya kami terus berdoa. Perniagaan berarti shalat, iman pada Tuhan dan menjalankan keshalehan, seperti dikatakan Al-Qur'an Suci:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰى تِجَارَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ [933]

... Jadi kehidupan biasa, yang bukan tukar-menukar sesuatu, telah berakhir dan tidak lagi bergantung pada perniagaan, tetapi kehidupan yang dikaruniakan sebagai ganjaran doa, tetap ada, ia telah menahan Rahmatullah (Rahmat Allah), ketika ia akan pergi.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 25, 22 September 1905, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 9, no. 33, 24 September 1905, hal. 1-2)

---

[932] Hadhrat Mir Muhammad Ishaq[ra], Kepala Madrasah Ahmadiyyah dan Nazir Hospitality. (Mirza Bashir Ahmad)

[933] **Wahai orang-orang beriman, akan Aku tunjukkan kamu kepada perniagaan yang akan menyelamatkan kamu dari azab pedih? Itu ialah supaya kamu percaya pada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan hartamu dan jiwamu. (*Surah Ash-Shaf* 61: 11-12)** (Pen)

22 September 1905

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ.[934]

(*Al-Hakam*, vol. 9, no. 33, 24 September 1905, hal. 2;
Al-Badr, vol. 1, no. 26, 29 September 1905, hal. 3)

27 September 1905

تَأْتِيكَ نُصْرَتِي (٢) يَأْتِيكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ.[935]

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2)

28 September 1905

حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا.[936]

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2)

29 September 1905

(١) لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ
(٢) وَقَالُوا مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ
(٣) قُلْ إِنَّ اللّٰهَ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ أَفَلَا تُؤْمِنُونَ
(٤) قُلْ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِنَ اللّٰهِ فَهَلْ أَنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
(٥) قُلْ مَا أَزِيدُ لَكُمْ مِنْ أَمْرِي. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
(٦) إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ إِنَّا كُنَّا مُنْزِلِينَ.[937]

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 27, 6 Oktober 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 34, 30 September 1905, hal. 12)

---

[934] **(Arab) Bulan penuh telah terbit untuk kita dari lembah *Wadaa'*.** (Pen)

[935] (1) **[Arab] Pertolongan-Ku akan datang kepadamu.** (2) **[Arab] Hadiah-hadiah akan datang kepadamu dari setiap tempat yang jauh.** (Pen)

Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Hadhrat Yaqub Ali Irfani menyatakan: Masih Mau'ud[as] berdoa dengan kuat untuk Maulvi Sahib[ra] pada 21 September. Karenanya turun wahyu ini.

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 46, wahyu ini dicatat dalam bentuk sajak yang lengkap, yaitu:

Arti dari baris kedua adalah: Ini adalah kewajiban kami untuk menyampaikan syukur, sejauh memungkinkan seseorang untuk berdoa. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[936] **(Arab) Sangat baik ia sebagai tempat istirahat dan tempat tinggal.** (Pen)

[937] **(1) [Arab] Jangan takut, para Rasul tidak takut di Hadhirat-Ku. (2) Mereka berkata: Siapa yang akan melakukan syafa'at dengan-Nya? Jauh, jauh, apa yang dijanjikan kepada kamu. (3) Katakan: Allah Maha Perkasa, Maha Kuasa. Apakah kamu tidak percaya? (4) Katakan: Padaku ada kesaksian dari Allah, maka akan percayakah kamu? (5) Katakan: Aku tidak menambahkan apa-apa dari urusanku. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan segenap alam. (6) Kami turunkan itu pada Malam Takdir. Sesungguhnya, Kami-lah yang menurunkannya.** (Pen)

September 1905

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ۔ اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ۔ [938]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 51)

1 Oktober 1905

Aku melihat dalam mimpi, seseorang meletakkan beberapa biji Adas ke tanganku.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 27, 6 Oktober 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 35, 10 Oktober 1905, hal. 1)

2 Oktober 1905

Aku melihat (dalam mimpi) sebuah rumah yang untuk memasukinya, dipergunakan suatu tangga besi dengan anak tangga dari kayu, dan di atasnya ada sebuah pintu. Aku mencoba menaiki tangga, tetapi tidak berhasil dan sementara itu ada seseorang menutup pintu itu dan berkata: Masuklah melalui pintu lain. Aku merasa bahwa ini adalah jalan yang lebih pendek dan yang lainnya lebih panjang kira-kira dua atau tiga ratus *yard*. Aku berbalik untuk lewat melalui jalan itu dan kemudian aku melihat diriku sedang mengendarai seekor kuda yang kuat dan didahului oleh seorang pelayan bernama Ghaffar. Ada pula pengendara lain yang berjalan di depan kami. Aku berkata kepada Ghaffar supaya jangan berjalan di depan, melainkan di sampingku. Kami baru berjalan sebentar saja, ketika aku terbangun.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 27, 6 Oktober 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 35, 10 Oktober 1905, hal. 1)

5 Oktober 1905

بزِ گوسفندانِ عالی جناب [939]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2; ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 35, 10 Oktober 1905, hal. 1; ***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 51)

5 Oktober 1905

آہوئے مرگ [940]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 51)

---

[938] **(Arab) Tidakkah kamu lihat betapa Tuhan-mu memperlakukan kaum gajah? Tidakkah Dia menggagalkan rencana mereka?** (Pen)

[939] **(Parsi) Domba-domba dari Yang Mulia telah dilepaskan.** (Pen)

[940] **(Parsi) Kijang-kijang maut.** (Pen)

7 Oktober 1905

Aku melihat mimpi, aku kembali dari Gurdaspur, mengendarai kuda yang tegap. Aku melakukan shalat ketika berkendaraan dan juga bersujud dalam keadaan itu. Kemudian terlintas dalam pikiranku, ketika aku berangkat ke Gurdaspur, kakakku sedang sakit keras dan tidak ada harapan sembuh dan aku khawatir tentang keadaannya. Ketika tiba dekat rumahku, aku berjumpa dengan Miran Bakhsh, pemangkas rambut, yang berbicara sangat gembira denganku, yang menyebabkan aku berkesimpulan bahwa kakakku telah sembuh karenanya.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 35, 10 Oktober 1905, hal. 1)

7 Oktober 1905

Aku melihat[941] dalam mimpi, seorang perempuan berumur 30 tahun telah meninggal.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2)

10 Oktober 1905

Aku melihat (dalam mimpi) sedang mengambil sebongkah tanah untuk keperluan pribadi dan banyak orang di antara kaum buruh mengenakan baju singa yang membuat aku takut. Aku ingin memanggil Shadi Khan[942] tetapi tidak tahu cara bagaimana mengenalnya di antara orang banyak itu. Maka itu aku memanggil namanya dan ia berdiri.

Kemudian turun wahyu:

[943] اِذْ نَفَقْتُ عَنْ بَنِيْ اِسْرَآئِيْلَ

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 35, 10 Oktober 1905, hal. 1)

11 Oktober 1905

Mimpi: Aku melihat (dalam mimpi), istri Qudratullah memberikan kepadaku setumpukan uang Rupee dan di antara itu terdapat sepotong kayu.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 36, 17 Oktober 1905, hal. 10)

---

[941] Catatan Mirza Bashir Ahmad^{ra}: Pada hari yang sama, pembantu rumah tangga dari cucu perempuan yang bernama Tabi meninggal, setelah melahirkan dalam usia 30 tahun.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 35, 10 Oktober 1905, hal. 1)

[942] Merujuk pada Miyan Shadi Khan, ayah mertua dari Maulvi Abdul Karim. (Jalal-ud-Din Shams)

[943] **(Arab) Ingatlah ketika Aku menahan musuh mereka dari Bani Israil.** (Pen)

11 Oktober 1905

(۱) أُرِيْدُ الْخَيْرَ (۲) يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ [944]

(1)[Arab] Aku menginginkan yang baik. (2) Wahai manusia, sembahlah Tuhan-mu Yang menciptakan kamu.

Masih Mau'ud[as] berkata: Berduka cita terlalu besar atas Maulwi Abdul Karim atau rasa khawatir, tanpa ia, beberapa rencana akan gagal adalah semacam penyembahan terhadap makhluk. Mencintai seorang di luar cara biasa atau merasakan ketiadaan seseorang terlalu berat, sama dengan semacam penyembahan terhadapnya. Tuhan Maha Kuasa memanggil seseorang dan mengadakan yang lain sebagai penggantinya. Dia Maha Kuasa dan Maha Mencukupi Diri-Nya. Sebelumnya, aku menerima wahyu:

تُؤْثِرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا

(Arab) Kamu lebih memilih kehidupan duniawi ini.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 36, 17 Oktober 1905, hal. 10;
Al-Badr, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2)

12 Oktober 1905

إِنِّيْ مُهِيْنٌ مَّنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ [945]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 28, 13 Oktober 1905, hal. 2)

17 Oktober 1905

رسید مژدہ کہ آں یارِ دل پسند آمد
رسید مژدہ کہ دیوار از میاں برخاست [946]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 29, 20 Oktober 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 37, 24 Oktober 1905, hal.1)

---

[944] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 51, wahyu ini dicatat pada 10 Oktober dan kalimat وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ mengikutinya. Jadi wahyu selengkapnya adalah: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ

(Arab) [Hai manusia, sembahlah Tuhan-mu Yang Menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu]

[945] **(Arab) Aku akan menghinakan orang yang berencana untuk menghinakan kamu.** (Pen)

[946] **(Parsi) Aku menerima kabar suka bahwa Kekasihku yang tercinta telah tiba; aku menerima kabar baik bahwa rintangan yang menghambat telah lenyap.** (Pen)

18 Oktober 1905

اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاَقُوْمُ مَنْ یَّلُوْمُ وَاُعْطِیْكَ مَا یَدُوْمُ -[947]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 29, 20 Oktober 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 37, 24 Oktober 1905, hal. 1)

18 Oktober 1905

(A) Mimpi: Seseorang memberi aku air dingin untuk minum dalam sebuah kendi tanah yang baru dan kemudian wahyu turun:

آبِ زندگی [948]

Dan kemudian turun wahyu:

قَلَّ مِیْعَادُ رَبِّكَ [949]

Dan diikuti dengan wahyu:

خدا کی طرف سے سب پر اُداسی چھا گئی [950]

(Urdu) Semua dibuat sedih oleh Tuhan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 29, 20 Oktober 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 37, 24 Oktober 1905, hal. 1)

(B) Beberapa hari lalu, aku melihat dalam mimpi, seseorang memberiku air dalam kendi tanah yang baru. Hanya dua atau tiga teguk air yang ada di dalamnya, tetapi air itu sangat bening dan murni. Ini diiringi oleh wahyu:

آبِ زندگی -[951]

(***Review of Religions***, vol. 4, Desember 1905, hal. 480)

18 Oktober 1905

Aku melihat sebuah jubah dalam mimpi, bagian dalam terletak di luar. Jubah itu dikerjakan dengan benang emas tetapi benang itu tidak kelihatan.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 29, 20 Oktober 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 37, 24 Oktober 1905, hal. 1)

---

[947] **(Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan memarahi orang yang memarahimu dan akan memberi kurnia kepadamu sesuatu secara lestari.** (Pen)
Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: ***Al-Hakam*** 24 Oktober 1905 menulis مَا یَدُوْمُ، yang tampaknya suatu kesalahan penulisan.

[948] **(Parsi) Air kehidupan.** (Pen)

[949] **(Arab) Hanya sedikit yang tersisa dari jangka waktu yang ditetapkan Tuhan-mu.** (Pen)

[950] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Pada Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as] hal. 52, wahyu tersebut dicatat, yaitu; اسی دن خدا کی طرف سے سب پر اُداسی چھا جائیگی dan tanggal turunnya dicatat 15 Oktober.

[951] **(Parsi) Air kehidupan.** (Pen)

19 Oktober 1905

لَا تَقُوْمُوْا وَلَا تَقْعُدُوْا اِلَّا مَعَهٗ۔ لَا تَرِدُوْا مَوْرِدًا اِلَّا مَعِیْ۔ اِنِّیْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ۔ [952] [953]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 29, 20 Oktober 1905, hal. 3; ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 37, 24 Oktober 1905, hal. 1)

19 Oktober 1905

اِنِّیْ مَعَ الرَّحْمٰنِ اَدُوْرُ۔ [954]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 52)

20 Oktober 1905

یہ خدا کا کام ہے۔ اللہ اکبر۔

(Urdu) Ini adalah pekerjaan Tuhan. (Arab) [Allah Maha Besar]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 30, 27 Oktober 1905, hal. 2)

21 Oktober 1905

اِنِّیْ اَلُوْمُ مَنْ یَّلُوْمُكَ وَاُعْطِیْكَ مَا یَسُدُّ وَمُ اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاَرُدُّ مَا یَرُدُّ وَمُ۔ [955]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 30, 27 Oktober 1905, hal. 2)

21 Oktober 1905

ہمارا حصہ ہمیں دو۔

(Urdu) Berilah kami bagian kami.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 52)

22 Oktober 1905

Mimpi: Aku melihat dalam mimpi, aku harus pergi ke Delhi dan ternyata semua pintu tertutup dan terkunci. Lalu salah seorang memasukkan sesuatu ke dalam telingaku yang menyakitkan dan aku berkata: Ini belum seberapa. Nabi Muhammad[S.a.w.] disakiti lebih banyak lagi.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 30, 27 Oktober 1905, hal. 2; ***Al-Hakam***, vol. 9, no. 38, 314 Oktober 1905, hal. 1)

---

[952] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Masih Mau'ud[as] melakukan shalat *istikharah* untuk perjalanannya ke Delhi. Wahyu ini diterima berkaitan dengan hal itu.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 41, 24 November 1905, hal. 5)

[953] **(Arab) Jangan berdiri atau duduk kecuali dengan Dia. Jangan berhenti di tempat mana pun kecuali dengan Aku. Aku beserta kamu dan anggota keluargamu.** (Pen)

[954] **(Arab) Aku berkeliling dengan Tuhan Yang Maha Pengasih.** (Pen)

[955] **(Arab) Aku akan memarahi orang yang memarahi kamu dan akan mengaruniakan kepadamu sesuatu secara lestari. Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan bermaksud apa yang ia maksud.** (Pen)

22 Oktober 1905

تَأْتِيكَ وَأَنَا مَعَكَ[956]

Wahyu ini mengisyaratkan kedatangan kembali dari perjalanan, dengan aman.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 43, 10 Desember 1905, hal. 5)

24 Oktober 1905

Masih Mau'ud[as] berkata: Tadi malam aku melihat dalam mimpi beberapa padi-padian dari *gram* putih yang dipanggang dan ada juga beberapa kismis besar.

Masih Mau'ud[as] menambahkan: Menurut pengalamanku, *gram*, lobak, terung dan bawang dalam mimpi mengisyaratkan hal yang tidak disenangi.

Kismis besar bisa memperkuat jantung dan melihatnya dalam mimpi adalah suatu pertanda yang baik. Mimpi ini menunjukkan, sesuatu yang tidak disenangi, besar atau kecil, akan dijumpai,[957] tetapi segi yang tidak disenangi itu akan dikurangi atau diatasi oleh kismis. Kemudian, Masih Mau'ud[as] berkata: Kehidupan manusia tunduk terhadap serangkaian pengalaman yang tidak menyenangkan. Tak ada suatu kehidupan yang terus menerus bahagia, (seperti dikatakan Al-Quran Su-ci): إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (Sesudah kesulitan ada kemudahan, sesudah kesulitan ada kemudahan).

Itulah siklus normal kehidupan. Jadi, pada waktu susah, seseorang hendaklah mengingatkan dirinya bahwa kemudahan pasti akan mengikuti.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 31, 31 Oktober 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 38, 31 Oktober 1905, hal. 1)

25 Oktober 1905

Aku melihat dalam mimpi, terjadi suatu gempa keras.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 31, 31 Oktober 1905, hal. 4)

1 November 1905

دستِ تو، دُعائے تو، ترحّم زخدا[958]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 34, 8 November 1905, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 9, no. 38, 31 Oktober 1905, hal. 2, catatan kaki)

---

[956] **(Arab) Wanita itu akan datang bersamamu sementara Aku akan ada bersamamu.** (Pen)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Ini merujuk kepada Hadhrat Umm-ul-Mu'minin[ra].

[957] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Masih Mau'ud[as] berkata: Tampaknya, *gram* yang aku lihat dalam mimpiku, menyangkut hari lain tentang sakitnya Mir Nasir Nawab.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 31, 31 Oktober 1905, hal. 4)

[958] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]:

Wahyu ini diterima pada saat perjalanan pulang setelah mengunjungi Qutb Minar (Delhi), dekat

(Parsi) Tanganmu dan doamu dan rahmat dari Tuhan.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 99; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 102)

November 1905

رَبِّ عَلِّمْنِيْ مَا هُوَ خَيْرٌ عِنْدَكَ۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 106)

(Arab) Tuhan, ajarkan kepadaku yang baik menurut pandangan-Mu.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 103; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 106)

9 November 1905

Aku melihat tebu dalam mimpiku. Takwil secara umum ialah adanya suatu kejahatan atau gangguan. Ini diikuti oleh wahyu:

اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ [959]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 35, 15 November 1905, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 9, no. 40, 17 November 1905, hal. 1)

11 November 1905

اِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ لَا يُقْبَلُ عَمَلٌ مِّثْقَالَ ذَرَّةٍ مِّنْ غَيْرِ التَّقْوٰى۔

(Arab) Kami akan perlihatkan kepadamu, sebagian dari apa yang Kami janjikan kepada mereka, atau akan membuatmu mati. Sedikit-pun dari perbuatan, tidak akan diterima Tuhan tanpa takwa.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 35, 15 November 1905, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 9, no. 40, 17 November 1905, hal. 1)

---

dengan makam Mansur Safdar Jang, Menteri pada Kerajaan Humayun, selama perjalanan menggunakan kereta api.

(***Al-Badr***, 8 November 1905, hal. 3)

Catatan Jalal-ud-Din Shams:
Mir Nasir Nawab menderita beberapa penyakit menahun. Wahyu ini diterima setelah berdoa untuknya dan Allah Yang Maha Kuasa memberi pembebasan.

(***Review of Religions***, vol. 4, hal. 11, November 1905, pada sampul halaman terakhir).

[959] **(Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku.** (Pen)

Catatan Jalal-ud-Din Shams:

Mimpi dan wahyu ini diceritakan oleh Masih Mau'ud[as] sebelum beliau[as] memberikan ceramah (di Amritsar). Ceramah tersebut memerlukan waktu 1,5 jam penuh. Para penentang yang berpandangan pendek dan para perusuh mencoba membuat kekacauan dengan membuat citra bahwa mereka telah berhasil dalam rencana buruk mereka.

(***Al-Hakam***, 17 November 1905, hal. 1)

13 November 1905

إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ[960]

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 36, 17 November 1905, hal. 2, Catatan kaki)

14 November 1905

Aku diperlihatkan secarik kertas dalam mimpi, yang menjelaskan berbagai bentuk keimanan yang berbeda, tetapi kalimatnya luput dari ingatanku. Namun maksudnya ialah, keimanan terdiri dari empat macam. Pertama, karena Pendengaran; kedua, keimanan yang diperoleh melalui Penggunaan Akal; ketiga, keimanan melalui Pengalaman Pribadi, dan keempat, keimanan secara Totalitas, yaitu keimanan yang teguh.

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 36, 17 November 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 40, 17 November 1905, hal. 1)

November 1905

Tuhan mengatakan kepadaku, hubunganku hanya dijalin dengan mereka –yaitu pengikut sejati dalam pandangan Tuhan-, yang menyibukkan diri mereka dengan membantu dan menolongku.

(*Al-Hakam*, vol. 9, no. 40, 17 November 1905, hal. 5)

15 November 1905

Telah diterima wahyu:

زندگیوں کا خاتمہ۔

(Urdu) Akhir kehidupan.

(*Al-Badr*, vol. 1, no. 36, 17 November 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 40, 17 November 1905, hal. 1)

19 November 1905

کمبل میں لپیٹ کر صبح قبر میں رکھ دو۔

(Urdu) Bungkus dalam selimut dan masukkan ke dalam kubur di pagi hari.

(*Al-Hakam*, vol. 9, no. 41, 24 November 1905, hal. 1)

19 November 1905

Aku melihat dalam mimpi, ada seekor ular menggigit tumitku, tetapi tidak menimbulkan luka atau sakit. Hanya sedikit darah menetes keluar.

---

[960] **(Arab) Kamu berada dalam penjagaan-Ku. Aku menamaimu *Al-Mutawakkil* (seorang yang dipercaya).** (Pen)

Ayahku (Semoga Allah mengasihinya) melihatnya dan mengatakan cara mengatasinya. Maksud apa yang beliau katakan adalah, hal itu tidak perlu dikhawatirkan.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 41, 24 November 1905, hal. 1)

20 November 1905

اِنِّیْ مَعَکَ یَا ابْنَ رَسُوْلِ اللّٰہِ سب مسلمانوں کو جو روئے
زمین پر ہیں جمع کرو عَلٰی دِیْنٍ وَّاحِدٍ۔

(Arab) Aku bersamamu, wahai putra Rasul Allah. (Urdu) Himpunkan bersama seluruh umat Muslim[961] yang ada di Bumi. (Arab) [dalam satu agama].

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 37, 24 November 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 41, 24 November 1905, hal. 1)

November 1905

Masih Mau'ud[as] berkata: Beberapa hari lalu aku melihat Maulwi Abdul Karim dalam mimpiku. Kami berbicara tentang beberapa hal dan kemudian aku teringat bahwa ia telah meninggal dan aku berpikir, aku akan memintanya berdoa dan berkata: Tolong anda doakan supaya aku dikurniai ketangguhan yang cukup, yang akan memberiku waktu untuk membangun Jemaat. Dia menjawab dengan berkata: *Tahsildar*. Aku berkata kepadanya: Ini tidak terkait. Tolong doakan aku untuk

---

[961] Catatan Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] berkata:

Perintah سب مسلمانوں کو جو روئے زمین پر ہیں جمع کرو عَلٰی دِیْنٍ وَّاحِدٍ** (**Himpunkan bersama seluruh umat Muslim yang ada di bumi *dalam satu agama***), adalah bentuk yang sangat khusus. Perintah itu punya dua bentuk; Bentuk pertama adalah perintah resmi seperti mendidirikan shalat, membayar zakat, menjauhi pembunuhan dsb. Perintah jenis itu mengandung semacam nubuwat, bahwa beberapa orang akan melanggar perintah ini. Umpamanya, kaum Yahudi diperintahkan supaya jangan mengubah Taurat, yang menunjukkan bahwa sebagian dari mereka akan melakukan kesalahan itu, dan itu sudah menjadi kenyataan. Pendeknya, ini adalah perintah resmi, dan istilah yang digunakan terhadap hal seperti ini adalah Syariat.

Jenis perintah lain ialah dekrit Tuhan. Contohnya: قُلْنَا یٰنَارُ کُوْنِیْ بَرْدًا وَّسَلٰمًا (Kami perintahkan supaya api menjadi dingin dan aman); dan itulah yang terjadi sesuai dengan perintah. Perintah dalam wahyu ini adalah dari jenis terakhir ini. Allah Yang Maha Kuasa berkehendak agar semua umat Muslim di bumi berhimpun عَلٰی دِیْنٍ وَّاحِدٍ (dalam satu agama) dan hal ini pasti akan terjadi. Tentu, hal ini bukan berarti tidak akan ada lagi perbedaan. Perbedaan akan tetap ada, hanya hal itu tidak terlalu berarti.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 42, 30 November 1905, hal. 2)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Pada Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as] hal. 53, wahyu tersebut ditulis:

اَجْمِعُوْا مَنْ فِی الْاَرْضِ مِنَ الْمُسْلِمِیْنَ یَجْمَعُوْا عَلٰی دِیْنٍ وَّاحِدٍ۔

(Arab) [Himpunkan bersama seluruh umat Muslim yang ada di bumi *dalam satu agama*]

hal yang telah aku terangkan kepada anda. Kemudian ia mengangkat kedua tangannya sampai ke dadanya, untuk berdoa, tetapi tidak terlalu tinggi dan berkata: Dua puluh satu. Aku minta agar ia memberikan penjelasan, tetapi ia tidak memberikan penjelasan. Ia hanya mengulang kalimat 'duapuluh satu',[962] dan kemudian ia pergi.

Masih Mau'ud[as] menambahkan: Seorang *tahsildar* melakukan dua tugas, mengumpulkan pajak dan menyelesaikan perselisihan di antara orang-orang serta menegakkan keadilan di antara mereka. Ini juga adalah juga tugas Masih Mau'ud, yakni bahwa ia akan menuntut supaya kewajiban terhadap Tuhan dipenuhi dan kemudian menegakkan Keesaan-Nya di Bumi dan kedua supaya bertindak sebagai penengah dan menegakkan keadilan di antara kaum Muslim.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 37, 24 November 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 41, 24 November 1905, hal. 1)

29 November 1905

(۱) قَلَّ مِيعَادُ رَبِّكَ

(1) (Arab) Hanya sedikit yang tersisa dari jangka waktu yang ditetapkan Tuhan-mu.

(۲) بہت تھوڑے دن رہ گئے ہیں

(2) (Urdu) Hanya beberapa hari lagi yang tersisa.

---

[962] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Pengulangan kalimat 'duapuluh satu' oleh Maulvi Sahib menunjukkan bahwa kalimat itu mempunyai keterkaitan khusus terhadap kehidupan Masih Mau'ud[as], karena pertanyaan yang disampaikan pada Maulvi Sahib[ra] adalah tentang pemberian waktu yang cukup untuk menyempurnakan tugas Jemaat. Dalam hal ini, Maulvi Sahib menggunakan jawaban 'dua puluh satu' –yang menunjukkan bahwa waktu yang masih tersedia untuk itu adalah 21 tahun. Kejadian selanjutnya menunjukkan kesaksian yang kuat tentang kebenaran mimpi ini, karena Masih Mau'ud[as] untuk pertama kali mengeluarkan Pengumuman untuk *bai'at* pada Jumadil Awal 1306. Selama 21 tahun kemudian, beliau wafat pada bulan yang sama (Jumadil Awal). Atau sama halnya, Pengumuman *bai'at* dikeluarkan pada tahun 1888 Masehi, dan beliau wafat pada tahun 1908. Inilah penjelasan dari takwil mimpi, bahwa beliau direncanakan akan meninggal pada jangka waktu 21 tahun kemudian.

(***Tash-hidh-ul-Adh-han***, vol. 3, no. 6-7; Juni-Juni 1908, hal. 8-9, ditulis oleh Hadhrat Khalifatul Masih II[ra])

Catatan Abdul Latif Bahawalpuri: Sejak Hadhrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih II[ra] menyatakan sebagai kedatangan Masih Mau'ud[as] yang kedua-kali, beliau juga mengalami mimpi yang serupa dan kemudian beliau wafat duapuluh satu tahun setelah mendapat mimpi itu. Pada 23 April 1944, Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] berkata:

'Hari ini, aku mendapat mimpi yang sama dengan mimpi yang dialami oleh Masih Mau'ud[as]... Mimpi ini tidak sama persis, tetapi tadi malam, untuk waktu yang lama, aku masih mengingat mimpi dan kalimat duapuluh satu, duapuluh satu meluncur dari mulutku'.

(***Al-Fadl***, vol. 32, no. 99, 29 April 1944, hal. 2)

Tepat dua puluh satu tahun setelah tahun 1944, Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] wafat, dan perkataan Tuhan kembali sempurna.

(۳) اُس دن سب پر اُداسی چھا جائے گی

(3) (Urdu) Semuanya akan dibuat sedih pada hari itu.

(۴) قَرُبَ اَجَلُكَ الْمُقَدَّرُ. وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ ذِكْرًا.[963]

(4) (Arab) Akhir ajalmu yang ditetapkan sudah mendekat, dan Kami tidak akan meninggalkan sesuatu yang membuat suatu kehinaan bagimu.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 38, 8 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 42, 30 November 1905, hal. 1)[964]

1905

Al-Hakam melaporkan:

Masih Mau'ud[as] berkata: Seorang pamanku telah meninggal beberapa waktu lalu. Aku melihatnya dalam mimpi, dan bertanya kepadanya tentang keadaan di akhirat, bagaimana caranya seseorang meninggal dan apa yang terjadi di sana. Beliau menjawab: Jika saat manusia telah sampai, terjadi suatu peristiwa aneh. Dua malaikat berpakaian putih muncul dan berkata: مولا بس۔ مولا بس [965] Tuhan, cukuplah; Tuhan, cukuplah. (Masih Mau'ud[as] menambahkan: Memang, bila seorang yang berguna akan pergi, ucapan yang tepat ialah مولا بس Tuhan, cukuplah). Lalu kedua malaikat itu mendekat dan menempatkan dua jari di luar hidung (sambil berseru):

اے رُوح! جس راہ سے آئی تھی اسی راہ سے واپس چل آ۔

(Urdu) Hai ruh, keluarlah menurut cara ketika kamu masuk.

Masih Mau'ud[as] berkata: Hukum alam menunjukkan bahwa ruh memasuki tubuh melalui hidung dan keluar juga melalui jalan yang sama. Taurat juga menguatkan bahwa ruh dihembuskan ke dalam

---

[963] Masih Mau'ud[as] berkata: Dengan merenungkan wahyu ini, pemahaman aku adalah waktuku sudah sangat dekat. Aku telah lebih awal menerima wahyu ini, yang mengikuti mimpi yang aku alami sebelumnya.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 43, 10 Desember 1905, hal. 2)

[964] Urutan dari wahyu dalam *Al-Hakam* ditulis secara berbeda. Juga terjemahan wahyu nomor 4, tidak dicantumkan dalam *Al-Hakam*. (Pen)

[965] Masih Mau'ud[as] membuat 3 buah cincin, salah satunya adalah ukiran مولا بس (Tuhan, cukuplah), seperti terlihat dibawah;

Setelah kewafatan Masih Mau'ud[as], cincin ini diwariskan kepada putranya, Mirza Sharif Ahmad[ra] dan saat ini digunakan oleh Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V[aba]. (Syed Abdul Hayee)

tubuh melalui cuping hidung. Alam akhirat adalah dunia misteri yang tidak akan pernah bisa sepenuhnya difahami dalam hidup ini.

(***Al-Hakam***, vol. 9, no. 43, 10 Desember 1905, hal. 3)

2 Desember 1905

Aku melihat dalam mimpi, seekor induk ayam sedang berdiri di atas tembok dan mengatakan sesuatu. Aku hanya teringat kalimat terakhir, yaitu:

إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِيْنَ۔

(Arab) Kalau kamu orang Muslim.

Kemudian aku terjaga. Aku heran tentang apa yang dikatakannya dan menerima wahyu:

أَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِيْنَ۔

(Arab) Belanjakan di jalan Allah sekiranya kamu orang Muslim.

Masih Mau'ud[as] berkata: Kalimat induk ayam dan perkataan wahyu, keduanya diperintahkan kepada Jemaat. Keduanya ditujukan kepada anggota Jemaat-ku.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 38, 8 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 43, 10 Desember 1905, hal. 1)

6 Desember 1905[966]

قَرُبَ أَجَلُكَ الْمُقَدَّرُ۔ وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ ذِكْرًا۔
قَلَّ مِيْعَادُ رَبِّكَ وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ شَيْئًا۔

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 38, 8 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 43, 10 Desember 1905, hal. 1)

(Arab) Akhir ajalmu yang ditentukan telah mendekat dan Kami tidak akan meninggalkan sesuatu yang menyebabkan kehinaan bagimu. Hanya tinggal sedikit yang tersisa dari hal yang telah ditetapkan Tuhan untukmu. Kami akan menghilangkan dan menghapus segala keberatan -dan akan tidak akan mengizinkan mereka-, segala hal yang akan menghinakan kamu.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 2; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 301-302)

Kalimat وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ ذِكْرًا berarti tidak akan ada sesuatu yang menghinakan akan tersisa. Wahyu isi mengandung kabar yang sangat agung: Kami akan sempurnakan tujuan kedatanganmu.

(***Al-Hakam***, 10 Desember 1905, hal. 2)

---

[966] Dalam Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]*** hal. 53, tertulis tanggal 4 Desember. (Abdul Latif Bahawalpuri)

Masih Mau'ud[as] berkata: Memperhatikan kalimat ini secara bersamaan, tampaknya tujuan Tuhan itu jelas, yaitu jika panggilan itu datang, orang-orang akan mengira beberapa tujuan tidak bisa disempurnakan. Wahyu itu memberi jaminan, hal itu akan disempurnakan oleh Tuhan Sendiri. Masih Mau'ud[as] menambahkan: Kebanyakan orang-orang juga salah sangka, yaitu setiap hal harus disempurnakan dalam masa hidup orang yang diutus. Para pengikut Nabi Muhammad[S.a.w.] juga berpikir, belum tiba waktunya bagi beliau[S.a.w.] untuk berangkat. Tuhan bersabda bahwa beliau[S.a.w.] adalah Rasul-Nya untuk segenap manusia, sementara di Jazirah Arab saja belum semuanya beriman. Tetapi semua tujuan ini, disempurnakan Tuhan Maha Kuasa secara bertahap, sehingga mereka yang datang kemudian akan punya kesempatan untuk mengkhidmati agama.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 5, no. 3, hal. 61-62)[967]

6 Desember 1905[968]

Aku melihat dalam mimpi,[969] aku pergi ke Delhi dan kembali dengan selamat. Kemudian wahyu meluncur dari lidahku:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِیْ اَوْصَلَنِیْ صَحِیْحًا[970]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 3, 19 Januari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 2, 17 Januari 1906, hal. 3;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 53)

7 Desember 1905

قَرُبَ اَجَلُكَ الْمُقَدَّرُ وَلَا نُبْقِیْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِیَاتِ ذِكْرًا۔
قُلْ مِیْعَادُ رَبِّكَ وَلَا نُبْقِیْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِیَاتِ شَیْئًا۔ وَاٰخِرُ دَعْوٰنَا اَنِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ۔ [971]

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 38, 8 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 43, 10 Desember 1905, hal. 1)

---

[967] Surat ini ditulis oleh Maulvi Muhammad Ali pada 6 Desember 1905, atas perintah Masih Mau'ud[as] dan dibawah kesaksian tandatangan Maulvi Sahib. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[968] Tanggal ini dicatat dalam Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 53. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[969] Catatan Abdul Latif Bahawalpuri: Hadhrat Amirul Mukminin Khalifatul Masih II[ra] menulis: Setelah menerima wahyu ini, Masih Mau'ud[as] tidak jadi pergi ke Delhi. Perjalanan terakhir beliau ke Delhi adalah tahun 1905. Jadi wahyu ini mengandung nubuwat yang menyerupai beliau akan pergi ke Delhi dan orang-orang akan melemparkan batu padanya. Aku adalah orang, yang oleh Allah telah dibuat kursi dan itu adalah kursi Masih Mau'ud[as], dan aku menjadi sasaran lemparan batu, nama kemiripannya, dan pulang dengan selamat... Penekanan 'Yang memberi aku keselamatan', menunjukkan akan ada pihak lain yang mendapat penderitaan.

(***Al-Fadl***, vol. 32, no. 102, 3 Mei 1944, hal. 5)

[970] **(Arab) Segala puji bagi Allah Yang telah membawaku dengan selamat.** (Pen)

[971] **(Arab) Akhir ajalmu yang ditentukan telah mendekat. Dan Kami tidak akan meninggalkan sesuatu yang menyebabkan kehinaan bagimu. Hanya sedikit yang tersisa dari jangka waktu yang ditentukan bagimu oleh Tuhan-mu. Kami tidak akan meninggalkan sesuatu yang menyebabkan kehinaan bagimu. Perkataan Kami yang terakhir ialah, segala puji bagi Tuhan segenap alam.** (Pen)

7 Desember 1905

خدا یا زندگی بخش۔

(Urdu) Tuhan mengaruniakan kehidupan.

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 53)

9 Desember 1905

Wahyu diterima berkenaan tentang Lahan Pemakaman baru:

اُنزِلَ فِيهَا كُلُّ رَحْمَةٍ۔

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 38, 8 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 43, 10 Desember 1905, hal. 1;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 53)

(Arab) Segala macam rahmat diturunkan kepada lahan makam ini.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 16;
Ruhani Khaza'in, vol .20, hal. 318)

10 Desember 1905

اِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ۔[972]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 53)

13 Desember 1905

كَبُرَتْ فِتْنَةٌ

(Arab) Fitnah menjadi membesar.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 39, 15 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 44, 17 Desember 1905, hal. 4)

14 Desember 1905

(۱) جَآءَ وَقْتُكَ وَنُبْقِيْ لَكَ الْاٰيَاتِ بَاهِرَاتٍ (۲) قَرُبَ وَقْتُكَ وَ نُبْقِيْ لَكَ الْاٰيَاتِ بَيِّنَاتٍ۔

(1)[Arab] Waktumu sudah datang dan Kami akan meninggalkan Tanda yang cemerlang bagimu. (2) Waktumu sudah datang dan Kami meninggalkan Tanda yang jelas bagimu.

Masih Mau'ud[as] berkata: Dalam wahyu ini, kalimat بَاهِرَات dan بَيِّنَات tidak digunakan dalam bentuk kata sifat, melainkan merupakan bentuk kalimat saat ini (*present tense*). Hal ini menunjukkan adanya

---

[972] **(Arab) Sesungguhnya, Tuhan-ku bersamaku. Dia akan menunjukkan jalan kepadaku.** (Pen)

kegelisahan. Hal ini berarti, Tanda cemerlang dan jelas selalu akan terus menerus diperlihatkan untuk membantu kebenaran Jemaat ini. Ini adalah suatu contoh besar tentang kurnia, kemurahan dan kebaikan Tuhan, dan merupakan sumber kegembiraan besar. Dengan cara agung kalimat Tuhan memberikan sebab untuk kepuasan, yang berarti: Kamu tidak perlu kuatir, Kami akan memenuhi tujuan Jemaat ini.

Aku tidak mampu mengatakan bagaimana bentuk Tanda yang cemerlang dan jelas itu, tetapi itu menjadi sebab untuk bersyukur, bahwa Tuhan telah menyampaikan kabar baik sedemikian besar. Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan rahmat dan kemurahan-Nya Tuhan akan mentakdirkan bantuan-Nya untuk Jemaat sehingga akan terjadi perubahan besar dan akan berdampak ajaib terhadap dunia.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 39, 15 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 44, 17 Desember 1905, hal. 4)

16 Desember 1905

(١) قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ نَازِلٌ مِّنَ السَّمَآءِ مَا يُرْضِيكَ رَحْمَةً مِّنَّا وَكَانَ
أَمْرًا مَّقْضِيًّا۔ قَرُبَ مَا تُوْعَدُوْنَ۔ (٢) أَمَرْتُ نَافِذًا۔ [973]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 39, 15 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 44, 17 Desember 1905, hal. 4)

Desember 1905

قَرُبَ أَجَلُكَ الْمُقَدَّرُ۔ وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ ذِكْرًا۔ قُلْ يَبْعَادُ
رَبِّكَ۔ وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ شَيْئًا۔ وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ أَوْ
نَتَوَفَّيَنَّكَ۔ تَمُوْتُ وَآنَا رَاضٍ مِّنْكَ۔ جَآءَ وَقْتُكَ۔ وَنُبْقِيْ لَكَ الْآيَاتِ بَاهِرَاتٍ ۔
جَآءَ وَقْتُكَ وَنُبْقِيْ لَكَ الْآيَاتِ بَيِّنَاتٍ ۔ قَرُبَ مَا تُوْعَدُوْنَ۔ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ
فَحَدِّثْ۔ إِنَّهُ مَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ۔

(Arab) Akhir dari jangka waktumu yang ditetapkan sudah dekat dan Kami tidak akan meninggalkan sesuatu yang menyebabkan kehinaan bagimu. Hanya sedikit yang tersisa dari jangka waktu yang ditetapkan bagimu oleh Tuhan-mu dan Kami menghilangkan semua keberatan

---

[973] **(1) (Arab) Tuhanmu berfirman: Dia akan mengirimkan dari langit apa yang akan menyenangkanmu, suatu rahmat dari Kami Sendiri dan suatu hal yang sudah ditetapkan. Apa yang dijanjikan kepadamu sudah dekat. (2) Aku telah mengeluarkan keputusan-Ku.** (Pen)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri:

Pada Buku ***Catatan Wahyu Masih Mau'ud***as, hal 53, wahyu kedua dicatat yaitu مَرَرْتُ نَافِذًا dan bukan أَمَرْتُ نَافِذًا.

dan akan menghapus mereka sepenuhnya, yaitu mereka yang menyusahkan kamu. Kami mempunyai kekuasaan untuk memperlihatkan kepadamu sebagian dari yang Kami janjikan tentang penentangmu, atau akan membuat kamu meninggal. Kamu akan meninggal dalam keadaan Aku ridho kepadamu. Waktu sudah datang dan Kami akan meninggalkan bagimu Tanda yang cemerlang selamanya. Waktumu sudah dekat Kami akan meninggalkan bagimu Tanda yang jelas sebagai saksi kebenaranmu. Yang dijanjikan kepadamu sudah dekat. Nyatakanlah nikmat Tuhanmu. Sesungguhnya siapa yang bertakwa dan bersabar, Allah tidak akan mensia-siakan pahala mereka yang berbuat baik.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 2; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 301-302)

Desember 1905

بہت تھوڑے دن رہ گئے ہیں۔ اُس دن سب پر اُداسی چھا جائے گی۔ یہ ہوگا، یہ ہوگا، یہ ہوگا۔ بعد اس کے تمہارا واقعہ ہوگا۔ تمام حوادث اور عجائباتِ قدرت دکھلانے کے بعد تمہارا حادثہ آئے گا۔

(Urdu) Tinggal beberapa hari yang tersisa. Pada hari itu semua akan dibuat sedih. Ini akan terjadi, ini akan terjadi, ini akan terjadi. Peristiwamu akan terjadi sesudah semua peristiwa lainnya. Peristiwamu akan terjadi setelah semua kejadian lain dan keajaiban alam dipertunjukkan.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 302)

Desember 1905

Apa yang dikatakan kepadaku tentang beberapa kejadian ialah, kematian akan tersebar di seluruh pelosok dunia. Akan terjadi Gempa Bumi. Akan terjadi beberapa Gempa Bumi dengan keras menyerupai Hari Peradilan. Mereka akan menjungkir-balikkan bumi dan kehidupan manusia akan menjadi pahit. Lalu Tuhan akan mencurahkan ramat-Nya kepada mereka yang bertobat dan yang berpaling dari dosa.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 302-303)

Desember 1905

Tuhan Yang Maha Kuasa memberitahukan kepadaku:

تُو میری طرف سے نذیر ہے۔ میں نے تجھے بھیجا تا مجرم، نیکوکاروں سے الگ کئے جائیں۔

(Urdu) Kamu adalah Pemberi ingat dari-Ku. Aku mengirim kamu agar mereka yang bersalah dipisahkan dari mereka yang benar.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 303)

Desember 1905

Tuhan Yang Maha Kuasa memberitahukan kepadaku:

میں تیری جماعت کے لئے تیری ہی ذریت سے ایک شخص کو قائم کروں گا اور اس کو اپنے قرب اور وحی سے مخصوص کروں گا اور اُس کے ذریعہ سے حق ترقی کرے گا اور بہت سے لوگ سچائی قبول کریں گے۔

(Urdu) Aku akan bangkitkan untuk Jemaat-mu salah seorang dari keturunanmu dan akan memuliakannya dengan wahyu-Ku dan dengan kedekatan dengan-Ku. Kebenaran akan berkembang dengan perantaraannya dan manusia dalam jumlah besar akan menerimanya.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 6; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 306)

Desember 1905

Tuhan Yang Maha Kuasa memberitahukan dan berkata kepadaku:

تقویٰ ایک ایسا درخت ہے جس کو دل میں لگانا چاہیئے۔

(Urdu) Takwa adalah ibarat pohon yang harus ditanam dalam hati.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 7; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 307)

Desember 1905

Tuhan memerintahkan aku supaya mengatakan kepada Jemaat-ku, bahwa mereka yang percaya dan memiliki keimanan yang tidak dicampuri oleh keduniawian, kemunafikan atau kepengecutan, dan yang tidak kurang sedikitpun tentang ketaatan, adalah mereka yang disetujui Tuhan. Dan Tuhan bersabda: Mereka adalah orang yang kakinya berdiri teguh di atas kebenaran.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 9; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 309)

Desember 1905

Tuhan Yang Maha Kuasa bersabda:

زَلْزَلَةُ السَّاعَةِ

(Arab) Gempa Bumi menyerupai Hari Kiamat.

Kemudian Dia bersabda:

لَكَ نُرِيْ اٰيٰتٍ وَّنُهْدِمُ مَا يَعْمُرُوْنَ ۔

(Arab) Kami akan memperlihatkan kepadamu Tanda untukmu dan akan menghancurkan bangunan yang mereka dirikan.

Dan Dia bersabda:

بھونچال آیا اور شدت سے آیا۔ زمین تہ و بالا کر دی۔"

(Urdu) Guncangan Gempa Bumi yang kuat guncangannya sampai menjungkir-balikkan bumi.

(***Al-Wasiyyat***, hal.14; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 314-315)

Desember 1905

Diperlihatkan kepadaku suatu tempat dalam kasyaf dan dikatakan: Inilah yang akan menjadi tempat kuburanmu. Aku melihat satu malaikat yang sedang mengukur tanah dan ketika tiba pada suatu tempat, dia berkata kepadaku: Ini adalah tempat kuburanmu. Kemudian kepadaku diperlihatkan suatu kuburan yang lebih cemerlang dari pada perak dan semua tanahnya tampak berupa perak dan kepadaku dikatakan: Ini adalah kuburanmu. Kepadaku diperlihatkan suatu tempat yang dinamai **Bahishti Maqbarah**, dan kepadaku disampaikan bahwa kuburan itu berisi makam dari anggota pilihan dari Jemaatku yang sudah ditetapkan masuk surga.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 14; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 314-315)

Desember 1905

إِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ أَقُوْمُ وَأَلُوْمُ مَنْ يَّلُوْمُ وَأُعْطِيْكَ مَا يَدُوْمُ
لَكَ دَرَجَةٌ فِي السَّمَآءِ وَفِي الَّذِيْنَ هُمْ يُبْصِرُوْنَ۔ وَلَكَ نُرِيْٓ اٰيَاتٍ وَّنَهْدِمُ
مَا يَعْمُرُوْنَ۔ وَقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا۔ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ۔
اِنِّيْ مُهِيْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِهَانَتَكَ۔ لَا تَخَفْ اِنِّيْ لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُوْنَ۔ اَتٰٓى
اَمْرُ اللّٰهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوْهُ۔ بِشَارَةٌ تَلَقَّاهَا النَّبِيُّوْنَ۔ يَآ اَحْمَدِيْٓ اَنْتَ مُرَادِيْ وَ
مَعِيْ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ۔ وَاَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا
الْخَلْقُ۔ وَاَنْتَ وَجِيْهٌ فِيْ حَضْرَتِيْ۔ اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِيْ۔ اِذَا غَضِبْتَ غَضِبْتُ وَ
كُلَّمَا اَحْبَبْتَ اَحْبَبْتُ۔ اٰثَرَكَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ۔ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَكَ الْمَسِيْحَ
ابْنَ مَرْيَمَ لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْئَلُوْنَ۔ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُوْلًا يَعْصِمُكَ
اللّٰهُ مِنَ الْعِدَا وَيَسْطُوْ بِكُلِّ مَنْ سَطَا۔ ذَالِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ۔ اَلَيْسَ اللّٰهُ
بِكَافٍ عَبْدَهٗ۔ يَا جِبَالُ اَوِّبِيْ مَعَهٗ وَالطَّيْرَ كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ۔ وَهُمْ
مِّنْۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔
اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ۔ سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ
رَّحِيْمٍ۔ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ۔

(***Al-Wasiyyat***, hal. 16-17; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 317, catatan kaki)

(Arab)[974] Aku akan berdiri bersama Rasul ini dan akan memarahi orang yang memarahinya dan akan mengaruniakan kepadamu sesuatu secara lestari. Kamu mempunyai derajat dan kedudukan di langit dan diantara mereka yang sanggup melihat.

Kami akan menunjukkan Tanda untukmu dan akan meruntuhkan apa yang mereka bangun.

Mereka berkata: Apakah Engkau akan menempatkan khalifah yang akan membuat kerusakan? Dia berkata: Aku mengetahui tentangnya, apa yang tidak kamu ketahui. Aku akan menghinakan orang yang bermaksud menghinakan kamu. Jangan takut, karena para Rasul-Ku tidak takut di Hadhirat-Ku. Keputusan Allah sudah ada di tangan, maka jangan mempercepatnya. Kabar baik yang disampaikan kepada para Nabi sejak awalnya. Hai Ahmad-Ku, kamu adalah tujuan-Ku dan bersama-Ku. Kamu bagi-Ku adalah seperti Tauhid-Ku dan Ketunggalan-Ku. Kamu mempunyai kedudukan pada-Ku yang tidak dimiliki orang-orang. Kamu mempunyai kedudukan tinggi di Hadhirat-Ku. Aku telah memilihmu untuk Diri-Ku sendiri. Kalau kamu marah, Aku marah, dan kalau kamu kasih, maka Aku kasih. Allah lebih memilih kamu dari pada yang lainnya. Segala puji bagi Allah, Yang telah menjadikan kamu sebagai Al-Masih anak Maryam. Dia tidak akan diminta tanggung-jawab atas apa yang Dia lakukan sedangkan mereka bertanggung-jawab. Janji ini pasti akan dipenuhi. Allah akan melindungi kamu dari penentangmu dan akan menyerang mereka yang menyerang kamu. Itu adalah oleh karena keingkaran dan pelanggaran mereka yang melampaui batas. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Hai gunung dan burung ingatlah kepada-Ku dengan cap bersama hamba-Ku. Allah telah menetapkan: Aku dan para Rasul-Ku pasti akan menang. Setelah kalah, mereka segera akan menang. Allah beserta mereka yang bertakwa dan berbuat kebaikan. Mereka yang beriman berdiri teguh di atas kebenaran dalam pandangan Tuhan mereka. Damai adalah perkataan dari Tuhan Yang Pengasih. Majulah ke depan, wahai orang-orang berdosa.

Desember 1905

Tuhan telah mencondongkan pikiranku melalui *Wahi-e-Khafi*,[975]

---

[974] Terjemahan di bawah, disarikan Penerbit dari ***Haqiqatul Wahi***, ***Tadhkiratush-Shahadatain*** dan ***Al-Wasiyyat***. (Pen)

[975] Wahyu non-verbal, yaitu salah satu bentuk inspirasi dari Wahyu... (Pen)

yaitu pemikiran beberapa syarat harus dibuat untuk penguburan di makam itu, yaitu mereka yang benar-benar beriman, penuh ketakwaan, berpegang teguh pada kebenaran, yang boleh dikuburkan di sini. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang.... Syarat pertama, mereka yang ingin dikuburkan di makam itu harus memberikan sumbangan untuk biaya pemeliharaannya sesuai dengan kemampuannya.... Syarat kedua, mereka yang ingin dikuburkan di sana harus membuat penghibahan dalam surat warisannya, yaitu Satu per Sepuluh dari kekayaannya, dengan petunjuk Jemaat, harus dikorbankan untuk penyiaran Islam dan pelaksanaan ajaran Al-Quran. Bagi setiap orang muttaki yang imannya sempurna, dibuka kesempatan untuk membayar lebih dari sepersepuluh untuk tujuan ini, tetapi tidak boleh kurang...

Syarat ketiga, mereka akan menjalani kehidupan takwa dan akan menjauhkan diri dari setiap hal yang dilarang dan tidak akan melakukan sesuatu yang menyekutukan dengan Tuhan atau terlibat dalam bentuk *Syirik*[976] dan *Bid'ah*.[977] Ia harus seorang Muslim sejati dan tulus.

(***Al-Wasiyyat***, hal. 16-19;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 318-320)

Desember 1905

Tuhan telah memberi pengecualian kepada diriku, istriku dan anak-anakku. Semua lainnya, laki-laki atau wanita, harus memenuhi syarat-syarat ini serta siapa yang menolak ia akan dianggap sebagai munafik.

(Tambahan Lampiran ***Al-Wasiyyat***;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 327)

23 Desember 1905

وَاَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ۔

(Arab) Dan nyatakanlah nikmat-nikmat dari Tuhan-mu.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 40, 22 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 9, no. 45, 24 Desember 1905, hal. 1)

26 Desember 1905

(۱) يَا قَمَرُ يَا شَمْسُ اَنْتَ مِنِّیْ وَاَنَا مِنْكَ (۲) اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ نَّافِلَةٌ لَّكَ نَافِلَةٌ مِّنْ عِنْدِیْ۔ [978]

---

[976] *Syirik* artinya mempersekutukan sesuatu dengan Tuhan. (Pen)

[977] *Bid'ah* artinya penambahan yang tidak diajarkan dalam keimanan dan agama. (Pen)

[978] يَا قَمَرُ يَا شَمْسُ اَنْتَ مِنِّیْ وَاَنَا مِنْكَ (Yaitu, hai Bulan, hai Matahari, kamu dari Aku dan Aku dari kamu). Dalam wahyu ini, Tuhan pertama kali menyebut aku, Bulan; dan Dia Sendiri adalah Matahari. Maknanya adalah cahaya Bulan diperoleh dari Matahari, dengan cara yang sama, cahayaku adalah merupakan cahaya pemberian Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemudian, Tuhan memberi aku sebutan Matahari; dan Dia Sendiri adalah Bulan. Hal ini bermakna, Dia akan memperlihatkan

(Arab) Hai Bulan, hai Matahari, kamu dari Aku dan Aku dari kamu. Kami memberimu kabar suka tentang seorang anak laki-laki yang akan menjadi tambahan bagimu, suatu tambahan untuk Aku Sendiri.

(***Al-Badr***, vol. 1, no. 41, 29 Desember 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 1, 10 Januari 1905, hal. 1)

31 Desember 1905

(A) Aku melihat dalam mimpi, terdapat tiga kuburan lain di sebelah kuburan Maulwi Abdul Karim, dan salah satunya berselubung kain merah.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 1, 5 Januari 1905, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 1, 10 Januari 1906, hal. 1)

(B) Masih Mau'ud[as] berkata: Mimpi yang telah aku lihat, terdapat dua kuburan lain di sebelah kuburan Maulvi Abdul Karim telah sempurna. Satu diantaranya adalah kuburan Ilahi Bakhsh dari Maler Kotla dan yang lainnya adalah almarhum Chaudhary Sahib.[979]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 23, 7 Juni 1906, hal. 4)

---

cahaya keperkasaan-Nya melalui diriku. Dia tersembunyi dan akan mewujudkan Diri-Nya melalui diriku. Dunia tidak peduli dengan Cahaya-Nya. Tetapi sekarang, melalui perantaraan diriku, Kegagahan-Nya akan tersebar ke segala arah.

(***Tajalliyyat-e-Ilahiyyah***, hal. 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 397)

[979] Yaitu, Chaudhary Allah Dad, Kepala Clerk, pada kantor *Review of Religions*, Qadian. Mimpi ini menyebutkan tiga kuburan. Kuburan ketiga ada di sana. Yaitu istri dari Maulvi Abdul Karim, bernama Zainab Bibi. (Jalal-ud-Din Shams)

1906

1 Januari 1906

تین بکرے ذبح کئے جائیں گے۔

(Urdu) Tiga domba akan disembelih.[980]

Masih Mau'ud[as] berkata: Untuk menyempurnakan secara lahiriah, aku telah menyembelih hewan kurban sebanyak tiga ekor kambing.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 1, 5 Januari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 1, 10 Januari 1905, hal. 1)

3 Januari 1906

اِنِّیْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِیْکَ بَغْتَۃً۔ حَرَامٌ عَلٰی قَرْیَۃٍ اَھْلَکْنَاھَا اَنَّھُمْ
لَا یَرْجِعُوْنَ۔ وَوَضَعْنَا عَنْکَ وِزْرَکَ الَّذِیْ اَنْقَضَ ظَھْرَکَ۔

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 1, 5 Januari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 1, 10 Januari 1906, hal. 1)

(Arab) Aku akan datang kepadamu tiba-tiba dengan tentara-Ku. Untuk setiap kota yang telah Kami hancurkan, Kami tetapkan para penghuninya tidak akan kembali kepada kehidupan ini. Dan Kami telah bebaskan kamu dari bebanmu, yang nyaris mematahkan punggungmu.

5 Januari 1906

وَوَضَعْنَا عَنْکَ وِزْرَکَ الَّذِیْ اَنْقَضَ ظَھْرَکَ۔ وَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ
الَّذِیْنَ لَا یُؤْمِنُوْنَ۔

(Arab) Kami telah bebaskan kamu dari bebanmu, yang nyaris mematahkan punggungmu dan Kami akan putuskan akar penyebab dari mereka yang tidak percaya pada kebenaran sejati.[981]

---

[980] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Seperti halnya *ilham*: شَاتَانِ تُذْبَحَانِ (*Barahin-e-Ahmadiyyah*, vol. 4, hal. 512, catatan kaki 3; *Ruhani Khaza'in*, vol. 1, hal. 610), *ilham* ini telah sempurna dalam peristiwa perajaman dengan batu di tanah Afghanistan. Walaupun dinyatakan berlaku jaminan kebebasan beragama bagi tiga orang Ahmadi, Amir Amanullah Khan, menetapkan hukuman rajam atas mereka sampai wafat. Maulvi Nimatullah Khan[ra], syahid pada 31 Agustus 1924, Maulvi Abdul Halim[ra] dan Qari Nur Ali[ra] pada 12 Februari 1925. (***Al-Fadl***, 21 Februari 1925, hal. 1; dikutip dari ***Tarikh-e-Ahmadiyyat***, vol. 5, hal. 475)

[981] Terjemahan wahyu ini dikutip dari *Haqiqatul Wahi*, hal. 92; *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 95. (Pen)

Sebelum wahyu ini datang, aku melihat dalam mimpiku, seseorang berkata bahwa Muhammad Hussain Batalwi telah menerima sebuah wahyu (Bahasa Arab): *Akar dari umat telah dipotong.*

Aku berpikir bahwa ia telah menyiarkan wahyu ini untuk mencerai-beraikan Jemaat-ku. Kemudian aku menerima wahyu;

قُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ۔ يَا قَمَرُ يَا شَمْسُ اَنْتَ مِنِّيْ وَاَنَا مِنْكَ۔[982]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud**as*, hal. 54)

10 Januari 1906

(۱) اَللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ

(1) (Arab) Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(۲) يُنْجِيْكَ مِنْ كَرْبِكَ۔

(2) (Arab) Dia akan menyelamatkan kamu dari penderitaanmu.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 6, 12 Januari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 2, 17 Januari 1906, hal. 3)

10 Januari 1906

Aku melihat dalam mimpi, beberapa orang Hindu datang dan menyerahkan secarik kertas kepadaku, dengan memintaku untuk membubuhkan tanda tangan. Aku menolak melakukan itu. Mereka berkata: Banyak orang sudah menandatangani. Aku menyahut: Aku bukan orang banyak; atau Aku di luar orang banyak. Aku akan bertanya: Apakah Tuhan menandatanganinya? Tetapi sebelum itu dilakukan, aku terbangun.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 2, 12 Januari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 2, 17 Januari 1906, hal. 3)

11 Januari 1906

وَقَالُوْا لَسْتَ مُرْسَلًا۔ قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ
وَمَنْ عِنْدَهٗ عِلْمُ الْكِتَابِ۔

(***Al-Istifta***, hal. 76; ***Haqiqatul Wahi***;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 94, 702)

(Arab) Mereka akan berkata: Ia bukan Rasul Allah; katakan: Allah menyiapkan kesaksian dari kebenaran-ku dan juga mereka yang mempunyai pengetahuan tentang Kitab Tuhan, menyediakan kesaksiannya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 91; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 94)

---

[982] **(Arab) Akar dari mereka yang tidak percaya telah dipotong. Hai Bulan, hai Matahari, kamu dari Aku dan Aku dari kamu.** (Pen)

13 Januari 1906

قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ

(Arab) Katakan 'Allah', dan tinggalkan segala-galanya –yaitu, yakin kepada Allah sepenuhnya, dan jangan peduli terhadap seorang pun. [*Allah bersama mereka yang bertakwa*].

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 54;
Al-Hakam, vol. 10, no. 2, 17 Januari 1906, hal. 3;
Al-Badr, vol. 2, no. 3, 19 Januari 1906, hal. 2)

13 Januari 1906

لَا يُقْبَلُ عَمَلٌ يَزِنُ ذَرَّةً مِّنْ غَيْرِ التَّقْوٰى (۲) زَلْزَلَةُ السَّاعَةِ وَنَهْدِمُ
مَا يَعْمُرُوْنَ (۳) عَفَتِ الدِّيَارُ كَذٰلِكَ ذُكِرَ (۴) قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّيْ لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ۔ [983]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 54)

14 Januari 1906

(۱) كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ (۲) سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ
رَّبٍّ رَّحِيْمٍ (۳) ہم مکہ میں مریں گے یا مدینہ میں۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 55)

(1)[Arab] Allah telah menetapkan sejak semula, bahwa Dia dan Rasul-Nya akan menang. (2) [Arab] Tuhan, Maha Pengasih, mengatakan ada kedamaian, artinya bahwa 'kamu tidak akan meninggal dalam kekecewaan atau kekalahan'. (3)[Urdu] Aku akan meninggal di Mekah atau Madinah.

Kalimat 'Aku akan meninggal di Mekah atau Madinah', berarti ialah sebelum aku wafat, aku akan diberi kurnia seperti kemenangan Mekah. Yaitu Rasulullah[S.a.w.] telah berhasil menaklukkan penentang beliau melalui perwujudan Tanda Keperkasaan Tuhan, hal itu akan terjadi lagi sekarang. Arti kedua adalah, sebelum aku wafat, aku akan diberi kemenangan seperti kemenangan Madinah, yaitu ketika hati manusia akan cenderung kepada aku. Kalimat كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَرُسُلِيْ (Allah telah menetapkan, Aku dan Rasul-Ku pasti akan menang) merujuk pada kemenangan Mekah, dan kalimat سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ (Damai adalah perkataan dari Tuhan Maha Pengasih) merujuk pada kemenangan Madinah.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 3, 19 Januari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 2, 17 Januari 1906, hal. 3)

---

[983] **(1) [Arab] Amal sekecil zarah pun, tidak akan diterima tanpa takwa. (2) Gempa Hari Kiamat dan Kami akan meruntuhkan apa yang mereka bangun.(3) Tempat tinggal akan dimusnahkan sebagaimana yang Aku katakan sebelumnya. (4) Katakan kepada mereka: Bagaimana Tuhan-ku akan memperhatikan kamu, jika kamu tidak menyembah-Nya, tidak taat pada perintah-Nya**. (Pen)

15 Januari 1906

[984] تزلزل در ایوانِ کسریٰ فتاد

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 3, 19 Januari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 3, 24 Januari 1906, hal. 1)

20 Januari 1906

يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ۔ وَتَرَى الْأَرْضَ يَوْمَئِذٍ خَامِدَةً مُّصْفَرَّةً۔

[Arab] Pada hari ketika selubung asap akan muncul di langit, yakni azab menyerupai asap, akan turun dari langit ke bumi dan kalian akan melihat bumi telah dibuat mati seperti debu dan berubah menjadi kuning tiada lagi pemandangan yang hijau.

25 Januari 1906

[985] (۱) تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ (۲) يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 4, 26 Januari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 4, 31 Januari 1906, hal. 3)

---

[984] **(Parsi) Istana Kisro telah diguncang**. (Pen)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Setelah wahyu ini, terjadi revolusi di Iran yang sama sekali tidak pernah diduga. Mirza Muhammad Ali, Raja Iran, terpaksa mengungsi ke Kedutaan Rusia pada 5 Juli 1909. Akhirnya ia mundur dan dibentuklah Parlemen. Untuk keterangan lebih rinci, lihat dalam *Da'watul Amir* karya Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih II[ra], Edisi Urdu, no. 9, hal. 204-205; Edisi Parsi, hal. 326-329, *Invitation to Ahmadiyyat*, hal. 245-247.

[985] **(Arab) Langit akan mengeluarkan selubung kabut. (2) Pada hari itu, langit akan mengeluarkan selubung kabut**. (Pen)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam arti yang lain, wahyu ini juga sempurna secara harfiyah. Babu Nasir Ahmad, Agen Komisaris Perkemahan Ambala menyiarkan kesaksian dirinya, seperti yang dikutip *Al-Hakam*. Ia menulis:

> Pada 22 Februari 1906, pukul 4.30 sore, asap mulai menjalar mendekati daerah karantina dan mulai naik menuju ke langit. Asap itu berkilau seperti cahaya, tampak seperti peluru meriam yang terbakar. Asap naik dari Utara dan bergerak ke Selatan. Sepenuhnya telah menghancurkan atap ruangan untuk menyuntik penderita *tuberculosis*. Itu belum selesai. Kemudian, Tanda Tuhan ini mulai merambah ke tempat pemotongan hewan milik pemerintah, seluas kurang lebih dua *furlongs** dan merusak atap dan seluruh isinya. Beberapa orang menderita luka ringan. Tiga atau empat ekor sapi jantan berlarian di tempat, ketika Bumi bergoncang dan satu pohon akasia besar tercabut akarnya. Tujuh atau delapan pohon akasia lainnya juga tumbang. Satu bagian patok ukuran yang ditanam dalam tanah, terlempar sejauh satu *furlongs*. Kemudian, sesudah merusak Pos Polisi, asap itu menghilang.
>
> (***Surat Nasir Ahmad***, 24 Juni 1906; ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 8. 10 Maret 1906, hal.3)

**Furlong* sama dengan 220 yards atau 1/8 mil. (Pen)

26 Januari 1906

Masih Mau'udas berkata: Aku masih memikirkan kesulitan di jalan Jemaat yang bertakwa, ketika aku menerima wahyu:

سَفِينَةٌ وَسَكِينَةٌ۔

(Arab) Satu bahtera dan kenyamanan.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 5, 2 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 4, 31 Januari 1906, hal. 3)

26 Januari 1906

(Dalam mimpiku), aku melihat kotak persegi empat yang terbagi dua bagian. Pada bagian kematian terdapat seorang wanita sedang duduk, dan pada bagian lain terdapat anak perempuannya. Perempuan itu menatap padaku, dan kotak itu bergerak seperti kendaraan. Aku memberi tanda padanya: Perlambat sedikit. Perempuan tampaknya tertegun.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 5, 2 Februari 1906, hal. 2)

27 Januari 1906

(1) Wahyu diterima:

[986] *(A) word and two girls*

(Inggris) Suatu perkataan dan dua wanita.

(2) Aku melihat dalam mimpi seakan-akan seorang Inggris sedang mengulang kata-kata di atas. Ketika aku memandangnya dengan seksama, aku ketahui bahwa ia adalah Maulwi Muhammad Ali MA yang sedang mengatakannya. Kemudian kata-kata itu disampaikan kepadaku sebagai wahyu dan juga terjemahannya (dalam Bahasa Urdu), yaitu:

ایک کلام اور دو لڑکیاں

(Urdu) Suatu perkataan dan dua wanita

(*Al-Badr*, vol. 2, 2 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 4, 31 Januari 1906, hal. 3)

27 Januari 1906

Aku diperlihatkan satu buku (dalam mimpi) yang tertulis:

Life

(Inggris) Kehidupan

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 5, 2 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 4, 31 Januari 1906, hal. 3)

---

[986] Dalam *Al-Badr*, tidak menggunakan kata (A). [Mirza Bashir Ahmad]

28 Januari 1906

Wahyu:

۲۵ فروری کے بعد جانا ہوگا۔

(Urdu) Kepergian itu akan terjadi sesudah 25 Februari.[987]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 5, 2 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 4, 31 Januari 1906, hal. 3)

29 Januari 1906

Aku melihat dalam mimpi, terjadi suatu Gempa Bumi keras tetapi tidak mengakibatkan kerusakan. Aku bangun dan berjalan ke suatu arah dan berkata: Ini dalam keadaan sadar. Lalu aku terjaga dan berkata: Ini adalah sebuah mimpi.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 5, 2 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 4, 31 Januari 1906, hal. 3)

1 Februari 1906

(۱) تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ

(1) [Arab] Itu akan diikuti oleh apa yang mengikuti, yaitu satu guncangan Gempa Bumi diikuti guncangan berikutnya.

(۲) پھر بہار آئی خدا کی بات پھر پوری ہوئی

(2) [Urdu] Musim semi sudah datang lagi dan sekali lagi, perkataan Tuhan telah menjadi sempurna.

(۳) وَاَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْاَرْضِ۔

(3) [Arab] Apa yang berguna bagi manusia akan langgeng di bumi, yaitu orang yang bisa memberi manfaat pada kemanusiaan akan diberi kehidupan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 6, 9 Februari 1906;
Al-Hakam, vol. 10, no. 5, 10 Februari 1906, hal. 11)

---

[987] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 56, wahyu ini dicatat yakni; ۲۵ فروری ۱۹۰۶ء کے بعد جانا ہوگا (Kepergiannya sesudah 25 Februari 1906).

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Amirul Mukminin, Khalifatul Masih II[ra], merujuk wahyu ini kepada Hadhrat Sayyedah Ummi Tahir[ra], dengan mengatakan:

> Sakit dan wafatnya Ummi Tahir[ra] disebutkan dalam beberapa wahyu Masih Mau'ud[as]. Saat aku mengunjungi Hoshiarpur, aku diberitahu tentang ۲۵ فروری کے بعد جانا ہوگا **(Kepergiannya setelah 25 Februari)**. Kami mengadakan segala upaya untuk memindahkan beliau ke Rumah Sakit yang berbeda, sesegera mungkin. Bahkan kami mencoba menyewa sebuah rumah, tapi kami tidak berhasil untuk menemukan tempat yang nyaman terkait kepindahan itu. Akhirnya, pada 25 Februari, beliau masuk ke Rumah Sakit Sir Ganga Ram, dan dirawat di sana pada 26 Februari.
>
> (***Al-Fadl***, vol. 32, no. 83, 9 April 1944, hal. 3)

3 Februari 1906

Sekitar pukul 3 dini hari, terdengar gemuruh guntur dan aku menerima wahyu:

اُٹھو نمازیں پڑھیں اور قیامت کا نمونہ دیکھیں

(Urdu) Ayo kita dirikan shalat dan menyaksikan contoh Hari Kiamat.

Masih Mau'ud[as] mengatakan: Pada waktu demikian, peranan kita ialah menyibukkan diri dengan shalat dan menyaksikan peristiwa azab Tuhan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 6, 9 Februari 1906;
Al-Hakam, vol. 10, no. 5, 10 Februari 1906, hal. 11)

5 Februari 1906

Pada hari Senin, hari *'Idul Adha* (Hari Raya Qurban), Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, sedang melakukan persiapan untuk mengumumkan pernikahan Miyan Muhammad Ishaq, anak laki-laki Mir Nasir Nawab, dengan Selihah Bibi, anak perempuan Sahibzada Manzoor Muhammad.[988]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 6, 9 Februari 1906, hal. 5;
Dibawah judul بَارَكَ اللّٰهُ (Semoga Allah memberkati)
Al-Badr, 5 Februari 1906)

8 Februari 1906

Bumi berkata, bahwa:

يَا نَبِيَّ اللّٰهِ كُنْتُ لَا اَعْرِفُكَ

(Arab) Ya Nabi Allah, aku (bumi) tidak mengenalmu.

يُخْرِجُ هَمَّهُ وَغَمَّهُ دَوْحَةَ اِسْمٰعِيْلَ. نَاخِيْهَا حَتّٰى تَخْرُجَ۔[989]

(Arab) Kesusahan dan kesedihannya akan dilenyapkan. Pohon Ismail. Rahasiakanlah itu sampai ia menjadi nyata.

ایک دانہ کس کس نے کھایا۔

---

[988] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Sehubungan dengan itu, pada hari yang sama, di hadapan Masih Mau'ud[as], upacara nikah dilaksanakan yang dipimpin oleh Hazrat Mauvi Nur-ud-Din[ra], di Mesjid Aqsa.
(Lihat ***Al-Badr***, vol. 2, no. 6, 9 Februari 1906, hal. 5, dibawah judul بَارَكَ اللّٰهُ [Barakallah] [Semoga Allah memberkati], dan ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 5, 10 Februari 1906, hal. 11, dan ***Tarikh-e-Ahmadiyyat***, vol. 3, hal. 462)

[989] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam *Al-Badr*, kalimat terakhir ditulis يخرج, tampaknya suatu kesalahan penulisan.

(Urdu) Sebutir gandum akan dibagikan di antara banyak orang.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 7, 16 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 5, 10 Februari 1906, hal. 11)

8 Februari 1906

Aku melihat dalam mimpi, terdapat sebuah saluran air yang mengalir dekat taman kami dan aku berkata: Taman akan diperbaiki dalam beberapa hari, dan sekalipun tidak dapat diperoleh air lagi, ia akan tumbuh. Takwilku ialah, taman adalah Jemaatku dan saluran air berarti pertolongan dan dukungan Tuhan yang akan diwujudkan dalam banyak cabang pepohonan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 7, 16 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 6, 17 Februari 1906, hal. 1)

9 Februari 1906

در کلام تو چیزے است کہ شعراء را دراں دخلے نیست۔ کَلَامٌ اُفْصِحَتْ
مِنْ لَّدُنْ رَّبٍّ کَرِیْمٍ۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 62)

(Parsi) Ada sesuatu di dalam apa yang kamu katakan, yang tidak dapat dicapai oleh para penyair. (Arab) Ini adalah ceramah yang dibuat fasih oleh Tuhan Yang Maha Pengasih.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 102-103;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 106)

10 Februari 1906

Aku melihat dalam mimpi, sekelompok besar orang-orang sedang berdiri bersamaku dan seorang Pejabat datang dan berkata: Kenapa kelompok ini tidak dicerai-beraikan? Aku berkata kepadanya: Tak ada pertentangan dalam kelompok ini. Mereka hanya diajar dan dilatih. Lalu Pejabat itu memandang ke langit, -seakan ia itu malaikat- dan mengucapkan perkataan yang tidak dapat aku ikuti. Kemudian ia berbicara kepadaku: Salam, dan lalu ia pergi.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 7, 16 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 6, 17 Februari 1906, hal. 1)

11 Februari 1906

Wahyu diterima:

پہلے بنگالہ کی نسبت جو کچھ حکم جاری کیا گیا تھا اب اُن کی دلجوئی ہوگی۔

(Urdu) Mengenai perintah yang telah dikeluarkan bertalian dengan Bengal, mereka kini akan dihibur.[990]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 7, 16 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 6, 17 Februari 1906, hal. 1)

11 Februari 1906

(Dalam mimpiku), pertama kali seseorang berkata:

کرنسی نوٹ

(Urdu) Uang kertas.

Kemudian, aku diberi buku seolah-olah berisi uang kertas dan wahyu meluncur dari lidahku:

دیکھو میرے دوستو! اخبار شائع ہو گیا۔

(Urdu) Lihatlah kawan-kawan, *akhbar* (berita) telah disiarkan.

Masih Mau'ud[as] berkata: *akhbar* artinya berita.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 7, 16 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 6, 17 Februari 1906, hal. 1)

1906[991]

اَمْ حَسِبْتَ اَنَّ اَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيْمِ كَانُوْا مِنْ اٰيَاتِنَا عَجَبًا۔

(***Al-Hakam***, vol. 10, no. 6, 17 Februari 1906, hal. 3)

(Arab) Bisakah kamu menyangka keajaiban Kami mengenai *Ashaab-e-Kahf* (manusia Gua)

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 4, hal. 559-562, sub catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 667-671, sub catatan kaki)

16 Februari 1906[992]

رَبِّ اشْفِ زَوْجَتِيْ هٰذِهٖ وَاجْعَلْ لَّهَا بَرَكَاتٍ فِي السَّمَآءِ وَ بَرَكَاتٍ فِي الْاَرْضِ۔[993]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 8, 23 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 7, 24 Februari 1906, hal. 1;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 56)

---

[990] Pada tahun 1905, Bengal dilakukan pemisahan yang mengakibatkan timbulnya ketidak-senangan pada Rakyat Bengalis. Raja George V, kemudian mengubah aturan itu, yaitu 5 tahun setelah turunnya wahyu ini, yang menyebabkan kelegaan dan kepuasaan pada Rakyat Bengalis. (Syed Abdul Hayee)

[991] Tanggal pasti dari wahyu ini tidak bisa dilacak. Ditempatkan di sini, karena deselaraskan dengan tanggal publikasi dilakukan. (Jalal-ud-Din Shams)

[992] Tanggal dalam Buku *Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]*, hal. 56, adalah 13 Februari, Selasa. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[993] **(Arab) Tuhan, kurniakanlah kesembuhan kepada istriku dan anugerahilah ia berkat di langit dan di bumi.** (Pen)

16 Februari 1906

تَكْفِيكَ هٰذِهِ الْإِمْرَأَةُ۔[994]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 56)

18 Februari 1906

إِنِّيْ مَعَ الَّذِيْنَ هُمْ يَهْتَدُوْنَ۔ اَیْ یَاْتُوْنَ اِلَی اللّٰہِ حَنِیْفًا
كَمَا قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى۔ قُلْ بَلْ مِلَّةَ اِبْرَاهِيْمَ حَنِيْفًا۔ [995]

19 Februari 1906

عورت کی چال۔ ایلی ایلی لما سبقتانی۔ برئیت۔ وَاِذْ نَجَّيْنٰكُمْ
مِّنْ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ۔

(Urdu) Suatu gerakan wanita. (Ibrani) [Tuhan-ku, Tuhan-ku, mengapa Engkau meninggalkanku?] (Urdu) Pembebasan. (Arab) [Dan ingatlah ketika Aku menahan (musuh) dari Bani Israil].[996]

Wahyu ini membuat aku berpikir, bahwa mungkin seseorang merencanakan suatu bencana secara rahasia, seperti wanita, tetapi hasil akhirnya ialah pembebasan, tapi ini hanya dugaanku semata. Allah lebih tahu apa yang dimaksudkan. Seorang laki-laki biasanya menyerang secara terbuka. Menyerang secara menyamar atau diam-diam tidaklah bersifat jantan tetapi bersifat betina. Kalimat terakhir berarti: Kami selamatkan Bani Israil dari kejahatan Fir'aun.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 7, 23 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 7, 24 Februari 1906, hal. 1)

---

[994] **(Arab) Wanita ini akan cukup bagimu.** (Pen)

[995] **(Arab) Aku beserta mereka yang dibimbing dengan kebenaran. Yakni, mereka yang datang kepada Allah dengan sepenuh hati, sebagaimana dikatakan Allah Maha Kuasa. Katakan kepada mereka: Aku hanya mengikuti jalan Ibrahim yang tulus kepada Allah.** (Pen)

[996] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Satu surat ditulis oleh Hadhrat Qadi Abdur Rahim[ra], berkenaan dengan kejadian perwujudan kesempurnaan nubuwat ini. Pada saat meninggalnya Charagh Din Jamuni, Hadhrat Mufti (Muhammad Sadiq[ra]) menulis surat kepada Qadi (Abdur Rahim[ra]) untuk mengetahui beberapa rincian terkait penyelidikkan yang dilakukannya. Ia mengirim surat terperinci, setelah diadakan penyelidikan, termasuk menyangkut tentang istri Charagh Din. Dikatakannya: 'Istrrinya dituduh mempunyai hubungan gelap, berselingkuh, sepanjang suaminya masih hidup'. Surat ini dimuat di *Al-Badr*, 19 April 1906, hal. 3. Para penentang mencoba mengadukan tuduhan pencemaran nama baik kepada Qadi (Abdur Rahim[ra]), mereka membentuk Komite untuk menyelidikinya. Qadi (Abdur Rahim[ra]) menulis surat kepada Masih Mau'ud[as] menceritakan secara rinci dan memohon doa dari beliau. Diceritakan juga, hal ini mungkin berkenaan dengan wahyu 19 Februari: عورت کی چال۔ ایلی ایلی لما سبقتانی . Masih Mau'ud[as] menulis surat dengan tulisan beliau sendiri, 'Surat ini agar dijaga baik-baik, dan suatu jawaban yang disampaikan adalah, sekarang, ia harus percaya terhadap Tuhan Yang Maha

19 Februari 1906

Aku melihat (dalam mimpi), telah lahir seorang anak laki-laki Manzur Muhammad, dan dia menanyakan nama yang harus diberikan padanya. Kemudian, pikiranku bergerak dari mimpi menuju ke keadaan menerima wahyu, dan aku diberitahu:

بشیر الدّولہ

(Urdu) Bashirud-Daulah

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku berdoa untuk sejumlah besar orang-orang dan tidak tahu siapa yang dimaksud dengan Manzur Muhammad ini. Mungkin sekali kalimat mengisyaratkan bahwa, seorang anak laki-laki akan lahir dari Manzur Muhammad, dan kelahirannya mungkin akan membawa kesejahteraan dan kemakmuran, atau mungkin juga anak laki-laki itu sendiri akan mencapai kedudukan tinggi dan menjadi kaya. Tetapi aku tidak bisa mengatakan secara pasti, kapan anak itu akan lahir. Mungkin segera dan mungkin Allah Yang Maha Kuasa menangguhkan beberapa tahun lagi.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 7, 23 Februari 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 7, 24 Februari 1906, hal. 1)

24 Februari 1906

شدّ جہانِ عشق بروے آشکار۔'[997]

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]***, hal. 58)

25 Februari 1906[998]

(A)

دردناک دُکھ اور دردناک واقعہ

(Urdu) Kesedihan memilukan dan peristiwa menggetirkan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 5, 2 Maret 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no 7, 24 Februari 1906, hal. 1)

Kuasa dengan kesabaran yang tinggi. Doa-doa harus dilakukan'.

Kemudian, itulah yang terjadi, ketika para penentang sedang mempersiapkan rencana penuntutan (kepada Qadi Abdur Rahim[ra]), wanita itu ternyata telah mempunyai kekasih pilihannya untuk segera dilakukan pernikahan... Jadi keseluruhan rencana penentang telah gagal, dan aku menjadi saksi terhadap Tanda cemerlang dari dikabulkannya doa, berkat dan perhatian dari Masih Mau'ud[as]. (Untuk lebih rinci, lihat *Ashab-e-Ahmad*, vol. 6, hal. 141-146).

[997] **(Parsi) Dunia cinta dihamparkan di hadapannya**. (Pen)

[998] Buku *Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as]*, hal. 58, ditulis tanggal 23 Februari. (Abdul Latif Bahawalpuri)

(B) Tuhan Yang Maha Kuasa mengungkapkan kepadaku, bahwa istri Nawab Muhammad Ali Khan dari Maler Kotla segera akan meninggal dan wahyu datang;

دردناک دُکھ اور دردناک واقعہ

(Urdu) Kesedihan memilukan dan peristiwa menggetirkan.

....aku diberi kabar ini oleh Allah Yang Maha Kuasa ketika istri Nawab (Muhammad Ali Khan) sedang sehat dan bugar. Sekitar enam bulan kemudian ia mulai menderita *tuberculosis*... Ia meninggal karena sakitnya itu, dalam Ramadhan 1324 H. Nawab (Muhammad Ali Khan) juga telah diberitahu tentang ini sebelumnya.

(***Tattimah Haqiqatul Wahi***, hal. 3-4;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 434-435)

25 Februari 1906

(A) Sesudah ini (wahyu yang baru saja disebutkan), aku melihat dalam mimpi, seorang pelayan wanita dari suatu rumah tangga keluarga kami datang dan berkata: Majikan perempuan saya telah meninggal tiba-tiba. Mendengar ini aku bangkit untuk pergi dan berkata kepada istriku bahwa wahyuku yang dulu telah sempurna. Aku mengambil sorban dan tongkat dan bersiap pergi, ketika kemudian aku terbangun.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 9, 2 Maret 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 7, 24 Februari 1906, hal. 1)

25 Februari 1906

Sebagai tambahan dari wahyu[999] (yang sebelumnya disebutkan), Masih Mau'ud[as] menerima wahyu yang lain berkenaan dengannya. [1000]

[1001] امۃ الحفیظ

Masih Mau'ud[as] berkata mengenai hal itu: Dalam wahyu ini, Allah Yang Maha Kuasa telah memberi janji perlindungan. Janji Tuhan selalu benar, tetapi tidak ada petunjuk disini, apakah janji perlindungan itu merupakan perlindungan raga ataukah perlindungan jiwa.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 44, 1 November 1906, hal. 4)

1906[1002]

Tuhan Maha Kuasa memberitahu sekali lagi kepadaku, akan terjadi beberapa Gempa Bumi keras dalam musim semi sesudah 25 Februari

---

[999] Merujuk pada wahyu دردناک دُکھ اور دردناک واقعہ **(Urdu) Kesedihan memilukan dan peristiwa menggetirkan**. (Jalal-ud-Din Shams)

[1000] Merujuk pada istri Nawab Muhammad Ali Khan. (Jalal-ud-Din Shams)

[1001] **(Arab) Pelayan wanita dari Pelindung**. (Pen)

[1002] Tanggal pasti dari wahyu ini tidak bisa dilacak. Wahyu ini dicantumkan disini, karena wahyu menyebutkan tanggal 25 Februari. (Jalal-ud-Din Shams)

1906. Sesuai dengan itu, suatu Gempa Bumi terjadi pada pukul 1.30 dini hari, dan pada 28 Februari 1906, yang menyebabkan hancurnya rumah-rumah dan hilangnya banyak jiwa.

(***Pengumuman*** 29 April 1906,
Al-Hakam, vol. 10, no. 15, 30 April 1906, hal. 10)

1 Maret 1906

(A) زلزلہ آنے کو ہے

(Urdu) Gempa Bumi akan datang.

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini berarti, Gempa Bumi yang sudah diberitahukan, masih akan kembali terjadi. Gempa Bumi yang luar biasa akan kembali terjadi.

(***Al Badr***, vol. 2, no. 9, 2 Maret 1906, hal. 2;
Al Hakam, vol. 10, no. 7, 10 Maret 1906, hal. 1)

(B) Kepadaku telah diberitahukan, Gempa Bumi yang akan mengingatkan pada Hari Kiamat belum terjadi tetapi pasti akan datang. Gempa Bumi yang baru terjadi, merupakan awalnya, dan akan datang sesuai dengan wahyu itu.

(***Pengumuman*** 2 Maret 1906, pada "Ramalan Gempa Bumi", diterbitkan di ***Al-Hakam***, vol. 10 no. 8, 10 Maret 1906, hal. 5)

7 Maret 1906

[1003] ۔ اِنِّیْ اخْتَرْتُکَ

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 9, 2 Maret 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 7, 10 Maret 1906, hal. 1)

8 Maret 1906

Aku berdoa agar diberi tahu kapan akan terjadi Gempa Bumi, dan aku menerima wahyu:

[1004] عَلٰی اُصُوْلِہِ الْقَدِیْمِ۔

(***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 58)

9 Maret 1906

(۱) زلزلہ آنے کو ہے۔ ہمارے لئے عید کا دن۔

(1) [Urdu] Gempa Bumi akan datang, suatu hari *'Id* buat kita.

[1003] **(Arab) Lihat, aku telah memilih kamu.** (Pen)

[1004] **(Arab) Sesuai dengan prinsip-Nya yang lama**. (Pen)

(۲) رَبِّ لَا تُرِنِیْ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ۔ رَبِّ لَا تُرِنِیْ مَوْتَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ۔

(2) [Arab] Tuhan, jangan pertunjukkan kepadaku Gempa Bumi Hari Kiamat; ya Tuhan jangan perlihatkan kepadaku kematian seorang pun dari mereka.[1005]

(۳) جس سے تُو بہت پیار کرتا ہے مَیں اس سے بہت پیار کروں گا اور جس سے تُو ناراض ہے مَیں اس سے ناراض ہوں گا۔

(3) (Urdu) Aku akan sangat mencintai orang yang amat mencintaimu, dan akan marah kepada orang yang kamu marah kepadanya.

Hal ini berarti: Kecintaanmu kepada seseorang akan menyelamatkannya dari bencana, dan kemarahan kepada seseorang, karena orang itu akan melibatkannya ke dalam bencana.

(۴) اَیْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ۔

(4) (Arab) Ke arah mana pun kamu menghadap, di sana ada wajah Allah.

(۵) خدا نے تیری ساری باتیں پُوری کر دیں۔

(5) (Urdu) Tuhan telah menyempurnakan apa yang kamu katakan.

Yakni, 'Tuhan akan menyempurnakan semua urusan, sesuai keinginan kamu'.

(۶) وَاِمَّا نُرِیَنَّكَ بَعْضَ الَّذِیْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّیَنَّكَ۔ [1006]

Menurut pikiranku, menurut gaya bahasa Al-Quran, ini berarti bahwa sekiranya para penentangku tidak bertobat, maka sebagian dari azab atas kekasaran dan kekurangajaran mereka terhadapku, akan menimpa mereka dalam masa hidupku, karena mereka tidak mengikuti jalan ketakwaan.

(۷) قُلْ اِنَّ صَلَاتِیْ وَنُسُكِیْ وَمَحْیَایَ وَمَمَاتِیْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ۔

(7) [Arab] Katakan: Shalatku dan pengorbananku, hidupku dan kematianku semuanya untuk Allah, Tuhan segenap alam, tanpa ada sekutu bagi-Nya.

Kemudian, terkait dengan Gempa Bumi, aku menerima wahyu:

(۸) رَبِّ اَرِنِیْ اٰیَةً مِّنَ السَّمَآءِ۔ اِکْرَامٌ مَّعَ الْاِنْعَامِ۔

(8) [Arab] Tuhanku, tunjukkan kepadaku Tanda dari

[1005] Lihat juga Catatan kaki no. 917, Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri, menulis dibawah tanggal 31 Agustus 1905. (Munawar Ahmed Saeed)

[1006] **(6) [Arab] Dan Kami akan pertunjukkan kepadamu, pada saat kamu hidup penyempurnaan dari beberapa, dari yang telah Kami peringatkan kepada mereka, kemudian kamu akan mengetahui; atau Kami akan membuatmu wafat, sebelum terjadi.** (Pen)

langit. Tuhan akan memberikan kurnia kesempurnaan Tanda ini dan disertai ganjaran.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 11, 16 Maret 1906, hal. 2;
Appendix Al-Hakam, 10 Maret 1906, Wahyu Terkini)

1906

Tuhan berfirman, Dia akan datang diam-diam seperti pencuri, dengan kata lain, tidak ada seorang pun dari ahli Ilmu Falaq atau pengaku menerima wahyu atau pemimpi dari impian, akan diberitahu tentang kedatangan-Nya, kecuali beberapa orang yang telah Dia wahyukan kepada Masih Mau'ud-Nya atau yang Dia tambahkan. Sesudah Tanda ini, banyak orang akan tertarik kepada Tuhan dan menjauh dari cinta pada dunia. Sesudah rintangan yang menghambat itu dilenyapkan, mereka akan diberi minum dari sumber mata air Islam sejati.

(***Tajalliyyat-e-Ilahaiyyah***, hal. 2-3;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 396)

11 Maret 1906

چو دورِ خسروی آغاز کردند ✦ مسلماں را مسلماں باز کردند

(Parsi) Ketika pemerintahan Al-Masih, kerajaannya dimulai, maka kaum Muslim yang hanya tinggal namanya saja, akan masuk kembali ke dalam Islam.[1007]

Dalam wahyu ini, yang dimaksud dengan pemerintahan Raja Adil, bermakna adalah masa seruan dari hamba orang yang lemah ini. Di sini tidak diisyaratkan Kerajaan Duniawi, melainkan Kerajaan Langit yang telah dianugerahkan kepadaku. Ringkasnya, arti wahyu ini ialah bahwa bila Kerajaan Langit yang dalam pandangan Allah ialah selama kurun waktu Masih Mau'ud, dimulai sekitar pada akhir ribuan tahun ke-enam, sebagaimana telah dinubuwatkan oleh para Nabi terdahulu, maka akibatnya ialah, bahwa mereka yang hanya Muslim dalam nama akan mulai menjadi Muslim sejati, sebagaimana telah terjadi dengan sejumlah 400.000 dari mereka.

(***Tajalliyyat-e-Ilahaiyyah***, hal. 3; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 396-397;
Al-Badr, vol. 2, no. 11, 16 Maret 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 9, 9 Maret 1906, hal. 1)

12 Maret 1906

(۱) اِنِّیْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِیْکَ بَغْتَۃً (۲) وَلِنَجْعَلَ لَکَ سُھُوْلَۃً فِیْ کُلِّ اَمْرٍ (۳) اِنَّ رَبَّکَ فَعَّالٌ لِّمَا یُرِیْدُ۔

(1) [Arab] Aku akan datang kepadamu tiba-tiba dengan tentara-Ku. (2)[Arab] Sehingga Kami akan membuat

---

[1007] Terjemahan dikutip dari ***Haqiqatul Wahi***, hal. 107; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 110. (Pen)

segalanya mudah bagimu. (3) [Arab] Tuhan-mu pasti melaksanakan semua yang Dia kehendaki.[1008]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 9, 2 Maret 1906, hal. 2; ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 7, 10 Maret 1906, hal. 1)

13 Maret 1906

(۱) مردوں کو جتنے چاہو ساتھ لے جاؤ مگر عورتیں نہ جاویں۔

(1) (Urdu) Bawalah laki-laki sebanyak yang kamu inginkan, tetapi seorang perempuan pun tidak boleh pergi.

(۲) اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ۔ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ۔ اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ۔

(2) (Arab) Sesungguhnya, Kami telah melimpahkan kepadamu *Kautsar* (kebaikan). Maka dirikanlah shalat untuk Tuhan-mu dan berikanlah pengorbanan. Sesungguhnya musuh kamu yang keturunannya akan terputus.

(۳) اِنْ اَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ اسْتَجَارَكَ فَاَجِرْهُ۔

(3) (Arab) Jika seseorang dari kaum musyrik mencari perlindungan padamu, maka berilah ia perlindungan.

(۴) سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ۔

(4) (Arab) Sama saja bagi mereka, baik kamu peringatkan mereka atau tidak peringatkan, mereka tidak akan percaya.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 11, 16 Maret 1906, hal. 2; ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 9, 17 Maret 1906, hal. 1; ***Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud***[as], hal. 59)

13 Maret 1906

Aku melihat dalam mimpi, Mir Nasir Nawab datang membawa sebuah pohon *palm* yang sedang berbuah di telapak tangannya dan ketika ia memberikan itu kepadaku, pohon itu berubah menjadi pohon besar menyerupai pohon *mulberry*. Pohon itu sangat hijau, lebat dengan buah dan bunga. Buahnya sangat manis dan begitu juga bunganya. Ini bukan pohon yang biasa, tapi salah satu pohon di dunia yang belum pernah di lihat. Aku sedang makan buah dan bunganya ketika kemudian aku terbangun.

[1008] Catatan Maulana Abdul Latif Bahwalpuri: Dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 59, kalimat وَهُمْ بَيْنَهُمْ فِي الصَّالِحِيْنَ (Dia ada di antara mereka yang bertakwa dalam segala keadaan), ditambahkan setelah wahyu اِنَّ رَبَّكَ قَدَّارٌ لِمَا يُرِيْدُ (Pen)

Aku menganggap bahwa Mir Nasir Nawab berarti Tuhan Maha Penolong, dan arti mimpi itu ialah bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan dengan suatu cara luar biasa.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 11, 16 Maret 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 9, 17 Maret 1906, hal. 1)

1906

Dalam suatu tidur ringan, aku diperlihatkan kertas oleh Tuhan Maha Kuasa, yang tertulis:

تِلْكَ اٰيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِيْنِ [1009]

Artinya, bahwa Tanda[1010] ini akan dibuktikan dengan kebenaran dari Al-Quran Suci.

(***Tajalliyyat-e-Ilahiyyah***, hal. 2, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 396, catatan kaki)

14 Maret 1906[1011]

(A) اَنْتَ سَلْمَانُ وَمِنِّيْ يَا ذَا الْبَرَكَاتِ۔ [1012]

Masih Mau'ud[as] berkata: Inilah yang disabdakan oleh Nabi Muhammad[S.a.w.], pada suatu kejadian saat beliau[S.a.w.] meletakkan tangannya pada bahu salah seorang sahabat, yang bernama Salman, seorang keturunan Parsi.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 11, 16 Maret 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 9, 17 Maret 1906, hal. 1)

(B) Aku melihat dalam mimpi, Nabi Muhammad[S.a.w.] bersabda:

اَنْتَ سَلْمَانُ وَمِنِّيْ يَا ذَا الْبَرَكَاتِ۔ [1013]

(***Review of Religions***, Maret 1906, hal. 162)

14 Maret 1906

چمک دکھلاؤں گا تم کو اس نشاں کی پنج بار۔

(Urdu) Aku akan perlihatkan padamu, kilatan cahaya Tanda ini lima kali.[1014]

(***Tajalliyyat-e-Ilahiyyah***, hal. 1;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 395)

[1009] **(Arab) Ini adalah Tanda dari Kitab nyata**. (Pen)

[1010] Merujuk pada kejadian Gempa Bumi yang terjadi pada saat itu (Mirza Bashir Ahmad)

[1011] Tanggal ini dicatat dalam *Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 59. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[1012] **(Arab) Kamu adalah Salman dan dari aku, wahai yang diberkati**. (Pen)

[1013] **(Arab) Kamu adalah Salman dan dari aku, wahai yang diberkati**. (Pen)

[1014] Dalam *Haqiqatul Wahi, Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 96, Masih Mau'ud[as] memberi penjelasan tafsir wahyu ini: **Aku akan perlihatkan padamu, kilatan cahaya Tanda ini berupa Gempa Bumi lima kali.** (Syed Abdul Hayee)

14 Maret 1906

Masih Mau'ud[as] berkata: Kemarin aku menerima wahyu[1015] secara berulang yang terlihat berupa sajak Bahasa Parsi yang diwahyukan, setelah wahyu[1016] yang disebutkan sebelumnya, tiba-tiba dihembuskan dalam jiwaku:

[1017] مقامِ او مبیں از راہِ تحقیر + بدورانش رسولاں ناز کردند

(***Tajalliyyat-e-Ilahiyyah***, hal. 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 397;
Al-Badr, vol. 2, no. 13, 29 Maret 1906, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 10, no. 9, 17 Maret 1906, hal. 1)

15 Maret 1906

Pagi ini, 15 Maret 1906, Rabu, sekali lagi aku menerima wahyu:

خدا نکلنے کو ہے۔ اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ بُرُوْزِیْ۔ وَعْدَ اللّٰہِ اِنَّ وَعْدَ اللّٰہِ لَا یُبَدَّلُ۔

Ini berarti, dengan perantaraan lima Gempa Bumi ini Tuhan akan memperlihatkan kekuasaan-Nya serta menjelmakan Diri-Nya. Dan "kamu bagi-Ku seperti perwujudan-Ku", adalah "kedatangan kamu seperti kesempurnaan perwujudan-Ku". Ini adalah janji Tuhan bahwa Dia akan mewujudkan Diri-Nya Sendiri dengan perantaraan lima Gempa Bumi dan janji ini pasti akan menjadi sempurna.

(***Tajalliyyat-e-Ilahiyyah***, hal. 13; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 404;
Al-Hakam, vol. 10, no. 9, 17 Maret 1906, hal. 1)

Maret 1906

Yesus putra Maryam telah begitu diagungkan sehingga 400 juta manusia menyembahnya dan para Raja bersujud terhadapnya. Aku telah berdoa supaya aku jangan menjadi penyebab tersebarnya *polytheisme* seperti Yesus putra Maryam, dan aku yakin bahwa Tuhan Maha Kuasa akan menetapkan demikian. Tetapi Allah Yang Maha Kuasa berulang kali memberitahu aku, bahwa Dia akan meninggikan aku dan akan menaruh cintaku dalam hati manusia, akan menyebarkan Jemaat-ku di seluruh bumi dan akan membuat golonganku menang atas semua golongan lainnya. Para pengikut-ku akan diberi keunggulan demikian besar dalam pengetahuan dan keimanan, sehingga mereka akan membingungkan semua lainnya, karena cahaya kebenaran mereka, argumentasi serta Tanda-tanda mereka. Setiap orang akan minum dari mata air ini dan Jemaat ini akan berkembang dengan tenaga besar dan akan tumbuh melingkupi seluruh bumi.

[1015] Merujuk pada wahyu: پنج دکھاؤں گا تم کو اس نشان کی پنج بار **(Urdu) Aku akan perlihatkan padamu, kilatan cahaya Tanda ini lima kali.** (Jalal-ud-Din Shams)

[1016] Merujuk pada: چو دورِ خسروی آغاز کردند **(Parsi) Ketika pemerintahan Al-Masih, kerajaannya dimulai.** (Mirza Bashir Ahmad)

[1017] **(Parsi) Jangan menganggap rendah martabatnya, karena para Nabi merasa bangga atas zamannya.** (Pen)

Akan terdapat banyak rintangan dan cobaan, tetapi Tuhan akan melenyapkan semua itu dan akan menyempurnakan janji-Nya. Lalu, wahai orang yang mendengar, ingatlah semua ini dan amankanlah nubuwat ini dalam petimu, karena ini adalah perkataan Tuhan yang pada suatu hari akan menjadi sempurna.

(***Tajalliyyat-e-Ilahiyyah***, hal. 21-22, Edisi Pertama;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 409)

16 Maret 1906

اُسْتُجِيْبَ فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ كُلُّ مَا دَعَوْتَ وَمِنْهَا قُوَّةُ الْإِسْلَامِ وَشَوْكَتُهٗ۔ [1018]

(***Al-Istifta***, hal. 54, Catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 678, Catatan kaki)

18 Maret 1906

Pagi ini, Minggu, aku melihat dalam mimpi, sedang duduk di rumah dan tanganku memegang satu buah menyerupai melon yang akan aku makan, tetapi kemudian, aku melihat Mahmud Ahmad yang disertai seorang Inggris. Ia datang ke rumah kami, semula berdiri dekat tempat ditaruh bejana tanah yang berisi air, dan kemudian ia terus berjalan ke kamar tempat aku biasa duduk dan bekerja, seolah ia akan melakukan pemeriksaan. Lalu aku melihat seorang serupa Mir Nasir Nawab, berdiri di hadapan dan memberi isyarat agar aku juga harus pergi ke kamar atas, karena orang Inggris itu bermaksud mengadakan pemeriksaan. Muncul dalam pikiranku, kamar itu hanya berisi naskah buku-ku yang baru, itulah yang akan ia lihat. Kemudian aku terbangun. Masih Mau'ud[as] berkata: Aku tidak tahu apa takwil mimpi ini. Beberapa hari lalu aku menerima wahyu:

عورت کی چال۔ ایلی ایلی لما سبقتانی۔ بَرِیَّت۔ اِذْ نَفَّسْتُ عَنْ بَنِیْ اِسْرَآءِیْلَ۔

(Urdu) Suatu gerakan wanita. (Ibrani) [*Tuhan-ku, Tuhan-ku, mengapa Engkau meninggalkan aku?*] (Urdu) Pembebasan. (Arab) [*Dan ingatlah ketika Aku menahan (musuh) dari Bani Israil*].

Aku menakwilkannya, bahwa seseorang akan membuat suatu rencana rahasia menurut cara wanita, yang akan berbentuk suatu kasus palsu tetapi itu akan berkesudahan dengan pembebasanku. Tetapi mungkin juga, apa yang aku lihat ketika itu kemudian yang aku lihat sekarang mempunyai takwil lain. واللہ اعلم (Allah Maha Tahu).

Terlihatnya Mahmud dan kemudian Mir Nasir Nawab olehku (dalam mimpi), menunjukkan kesudahan yang baik. Mahmud menunjukkan bahwa segalanya akan berakhir baik dan Nasir Nawab berarti

---

[1018] **(Arab) Semua doamu yang dipanjatkan semalam telah didengar, diantaranya kekuatan dan kejayaan Islam.** (Pen)

bahwa Tuhan Maha Kuasa akan memberi pertolongan dan dengan pertolongan-Nya itu akan memberikan kebebasan dari cobaan dan akhirnya cobaan ini akan menjadi suatu bentuk Tanda.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 12, 22 Maret 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 10, 24 Maret 1906, hal. 1)

20 Maret 1906

اَلْمُرَادُ حَاصِلٌ۔ [1019]

(***Al-Istifta***, hal. 76;
Ruhani Khaza'in, vol. 20, hal. 702)

24 Maret 1906

(۱) رفیقوں کو کہہ دیں کہ عجائب در عجائب کام دکھلانے کا وقت آگیا ہے۔

(1) (Urdu) Katakan kepada sahabatmu, waktu untuk pertunjukkan keajaiban di atas keajaiban sudah tiba.

(۲) قَالَ رَبُّكَ اِنَّهٗ نَازِلٌ مِّنَ السَّمَآءِ مَا يُرْضِيْكَ۔

(2) (Arab) [Tuhan-mu berfirman: Dia sedang menurunkan dari langit apa yang akan menyenangkan kamu]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 13, 29 Maret 1906, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 10, no. 10, 24 Maret 1906, hal. 1)

27 Maret 1906

Masih Mau'ud[as] berkata: Hari ini, aku sedang berkonsentrasi pada waktu terjadinya Gempa Bumi, ketika Gempa Bumi itu diperlihatkan di depan mataku dalam kasyaf, kemudian wahyu turun:

رَبِّ اَخِّرْ وَقْتَ هٰذَا

(Arab) Wahai Tuhan-ku, tangguhkanlah saat Gempa Bumi yang terlihat begitu dahsyat.

Dalam kaidah Tata Bahasa Arab, kata: هٰذَا (bentuk laki-laki untuk 'ini'), kata itu seharusnya هٰذِهٖ (bentuk perempuan). Bagaimana pun, disini هٰذَا (ini) mempunyai konotasi هٰذَا الْعَذَاب (hukuman ini), karena maksud kalimat ini adalah masalah hukuman. Untuk Gempa Bumi, banyak sebelumnya telah dijelaskan. Ini diikuti dengan wahyu;

رَبِّ سَلِّطْنِيْ عَلَى النَّارِ

(Arab) Wahai Tuhan-ku, anugerahkanlah padaku kekuasaan atas api.

Artinya: Tetapkanlah api azab itu di dalam pengawasanku, sehingga

---

[1019] **(Arab) Tujuan akan disempurnakan.** (Pen)

ia akan mencengkram orang yang aku ingin mengazabnya dan akan menghindarkan dari orang yang aku ingin membiarkannya.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 13, 29 Maret 1906, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 10, no. 10, 31 Maret 1906, hal. 1)

28 Maret 1906

[1020] اَخَّرَهُ اللّٰهُ اِلٰی وَقْتٍ مُّسَمًّی

Masih Mau'ud[as] berkata: Gempa Bumi kecil terus terjadi, tetapi Gempa Bumi yang keras telah ditangguhkan, tetapi aku tidak bisa mengatakan sampai berapa lama.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 14, 5 April 1906, hal. 2;
Al-Badr, vol. 2, no. 15, 12 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 11, 31 Maret 1906, hal. 1)

31 Maret 1906

میں پچاس یا ساٹھ اور نشان دکھلاؤں گا۔

(Urdu) Aku akan memperlihatkan lima puluh atau enam puluh Tanda lain.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 15, 5 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 12, 10 April 1906, hal. 1)[1021]

Maret 1906

Beberapa hari yang lalu, aku menerima wahyu:

اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ نَّافِلَةً لَّكَ۔

(Arab) Kami memberimu khabar suka tentang seorang anak laki-laki sebagai tambahan untuk kamu.[1022]

Ini mungkin berarti, dari Mahmud akan lahir seorang anak laki-laki, karena نافلہ (tambahan) bisa berarti seorang cucu; atau mungkin pula penggenapannya akan ditangguhkan sampai suatu waktu lain.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 14, 5 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 12, 10 April 1906, hal. 1)

3 April 1906

(۱) هُوَالَّذِیْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰی وَدِیْنِ الْحَقِّ لِیُظْهِرَهٗ
عَلَی الدِّیْنِ كُلِّهٖ (۲) اِنَّ اللّٰهَ قَدْ مَنَّ عَلَیْنَا۔ [1023]

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 14, 5 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 12, 10 April 1906, hal. 1)

[1020] **(Arab) Allah telah menangguhkannya, sampai waktu yang ditetapkan.** (Pen)

[1021] Kalimat dalam *Al-Hakam*, adalah: میں پچاس یا ساٹھ نشان اور دکھلاؤں گا **(Urdu) Aku akan memperlihatkan lima puluh atau enam puluh Tanda lagi.**(Pen)

[1022] Terjemahan ini diambil dari *Haqiqatul Wahi*, hal. 95; *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 99. (Pen)

[1023] **(1) [Arab) Dia-lah Yang telah mengirimkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, supaya Dia memenangkannya atas setiap agama lain.(2) [Arab] Sesungguhnya, Allah melimpahkan kepada kami dengan kemurahan kurnia.** (Pen)

3 April 1906

Tadi malam, aku melihat Maulwi Abdul Karim dalam mimpiku. Ia sedang berjalan dalam sebuah kamar besar dan aku berkata kepadanya: Mari kita berjabat-tangan; lalu kami berjabat-tangan dan kemudian aku berkata: Tolonglah doakan agar aku menang atas penentang-ku.

(***Al-Hakam***, vol. 10, no. 12, 10 April 1906, hal. 1;
Al-Badr, vol. 2, no. 14, 5 April 1906, hal. 2)

4 April 1906

Semalam, kembali aku melihat almarhum Maulwi (Abdul Karim) sedang berjalan dalam suatu kamar. Ia sedang gusar dan marah dan berkata: Kenapa orang-orang melawan, kenapa mereka tidak mau tunduk?

(***Al-Hakam***, vol. 10, no. 12, 10 April 1906, hal.1;
Al-Badr, vol. 2, no. 14, 5 April 1906, hal. 2)

4 April 1906[1024]

يَأْتِيكَ الْفَرَجُ

(Arab) Kesejahteraan akan datang kepadamu.[1025]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 15, 12 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 12, 10 April 1906, hal. 1;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 64;
Haqiqatul Wahi, hal. 87; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 90)

8 April 1906

(١) رَبِّ أَرِنِي زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ (٢) يُرِيكُمُ اللهُ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ

(1) [Arab] Wahai Tuhan-ku, perlihatkanlah kepadaku Gempa Bumi sebagai contoh Hari Kiamat, karena kedahsyatannya. (2) [Arab] Allah akan memperlihatkan padamu Gempa Bumi dari Hari Kiamat.

...Ini berarti bahwa akan terjadi banyak korban jiwa. Bukan berarti, Hari Kiamat yang sesungguhnya akan datang, melainkan akan terjadi guncangan sangat hebat yang mengagetkan dunia, serta akan banyak menimbulkan kehilangan jiwa.[1026]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 15, 12 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 12, 10 April 1906, hal. 1)

[1024] Tanggal yang dikutip *Al-Hakam* adalah 7 April. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[1025] Terjemahan dikutip dari *Haqiqatul Wahi*, hal. 87; *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 90. (Pen)

[1026] Lihat juga catatan kaki no. 917, Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri mencatat dibawah *entry* tgl. 31 Agustus 1905. (Munawar Ahmed Saeed)

9 April 1906

نَحْنُ اَوْلِيَآؤُكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ۔ سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ۔

(*Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], hal. 64)

(Arab) Kami adalah Penjaga dan Pelindung-mu dalam kehidupan ini dan di akhirat.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 86-87;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 89-90)

Salam adalah perkataan dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 91;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 94)

9 April 1906

Beberapa wahyu berikut telah disampaikan berulang-kali, pada hari ini:

(١) رَبِّ اَرِنِيْ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ (٢) يُرِيْكُمُ اللّٰهُ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ (٣) اُرِيْكَ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ (٤) يَسْئَلُوْنَكَ اَحَقٌّ هُوَ قُلْ اِيْ وَرَبِّيْ اِنَّهٗ لَحَقٌّ۔ وَلَا يُرَدُّ عَنْ قَوْمٍ يُّعْرِضُوْنَ (٥) نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ مُّبِيْنٌ (٦) اَرَادَ اللّٰهُ اَنْ يَّبْعَثَكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا (٧) هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ۔ (٨) اَلْاَمْرَاضُ تُشَاعُ وَالنُّفُوْسُ تُضَاعُ۔ [1027]

(1) [Arab] (*Tuhanku, perlihatkanlah padaku Gempa Bumi ibarat contoh Hari Kiamat*).(2) [Arab] (*Allah akan perlihatkan kepadamu contoh Gempa Bumi Hari Kiamat*).[1028](3) [Arab] Aku akan perlihatkan padamu Gempa Bumi, yang karena demikian dahsyatnya, itu adalah contoh Hari Kiamat. (4) [Arab] Mereka bertanya kepadamu: Benarkah ini? Katakan: Ya, demi Tuhanku, (*itu benar*); dan hukuman tidak akan bisa dihindarkan dari mereka yang berpaling pergi. (5) [Arab] Pertolongan dari Allah dan kemenangan nyata. (6) [Arab] Allah sudah menetapkan akan mengangkat kamu ke tingkat yang mulia. (7) [Arab] Dia-lah yang telah mengirimkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, sehingga Dia akan memenangkannya atas semua agama. (8) [Arab] Penyakit akan berjangkit dan kehidupan akan lenyap.

Masih Mau'ud[as] berkata: Wahyu terakhir ini adalah pengulangan dari wahyu sebelumnya. Aku sangat peduli dengan pesannya. Aku tidak tahu apakah itu berhubungan dengan Qadian atau Punjab.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 15, 12 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 12, 10 April 1906, hal. 1)

[1027] Dalam *Al-Istifta*, hal. 76; *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 702, wahyu ini dicatat:
وَلَا يُرَدُّ بَاْسُهٗ عَنْ قَوْمٍ يُّعْرِضُوْنَ۔ (Jalal-ud-Din Shams)

[1028] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini telah sempurna dalam kurun waktu Hadhrat

9 April 1906[1029]

تَاللّٰهِ لَقَدْ اٰثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَاِنْ كُنَّا لَخَاطِئِيْنَ۔

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 16, 19 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 13, 17 April 1906, hal. 1;
Haqiqatul Wahi, hal. 90; *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 93)

(Arab) Kami menyatakan dengan Nama Allah, bahwa Dia telah memilih kamu dari antara kami; adalah kekeliruan kami jika masih terdapat kekeliruan.

(*Haqiqatul Wahi*, hal. 90;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 93)

12 April 1906

Masih Mau'ud[as] berkata:

Beberapa hari lalu, kepadaku diperlihatkan seorang perempuan dalam suatu kasyaf, dan kemudian wahyu turun:

وَيْلٌ لِّهٰذِهِ الْاِمْرَاَةِ وَبَعْلِهَا [1030]

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 16, 19 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 13, 17 April 1906, hal. 1;
Buku Catatan Wahyu Masih Mau'ud[as], hal. 64)

14 April 1906

(1) Mimpi: Aku melihat wabah sedang meluas.

(2) Dua kali, aku menerima wahyu:

زلزلہ آیا۔ زلزلہ آیا

(Arab) Gempa sudah datang, gempa sudah datang.

(3) Kemudian dalam mimpiku, aku merasa terjadi Gempa Bumi.

(4) Kemudian wahyu turun:

اِنَّآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْكُمْ رَسُوْلًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ اَرْسَلْنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا۔

(Arab) Kami telah mengutus seorang Rasul kepada kamu sebagai saksi terhadap kamu sebagaimana Kami

---

Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih II aba. Beliau mengatakan:

Gempa bumi ini juga datang selama masa hidupku. (*Al-Fadl*, vol. 32, no. 168, 20 Juli 1944, hal. 3).

[1029] Buku *Catatan Wahyu Masih Mau'ud*[as], mencatat tanggal 9 April 1906. Bagaimanapun, ***Al-Badr*** dan ***Al-Hakam***, mencatatnya pada tanggal 13 April. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[1030] **(Arab) Celakalah perempuan ini dan juga suaminya.** (Pen)

telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun.[1031]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 16, 19 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 13, 17 April 1906, hal. 1;
Haqiqatul Wahi, hal. 101; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 105)

15 April 1906

Mimpi: Aku melihat seekor ular besar. Lehernya panjang seperti leher itik yang buas. Ia mengejarku dan aku memanjat sebuah dinding tinggi dan berkata kepadanya:

خدا قاتل تو باد۔ مرا از دست تو محفوظ دارد۔[1032]

Sesudah itu, aku melihat seakan-akan aku mengendarai ular itu, memegang lehernya dengan tanganku dan ia mencoba membalikkan kepalanya supaya ia dapat menggigitku. Lalu aku memegangnya lebih dekat kepalanya, supaya ia tidak dapat menggigit. (Mimpi berakhir).

Masih Mau'ud[as] berkata: Mimpi ini menunjukkan, beberapa kejahatan pada pihak musuh yang tersembunyi, yang ingin berupaya mencelakakan aku, tetapi tidak akan berhasil.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 16, 19 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 13, 17 April 1906, hal. 1)

16 April 1906

إِنِّي حَفِيظُكَ

(Arab) Aku akan menjagamu.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 16, 19 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 13, 17 April 1906, hal. 1)

16 April 1906

Aku melihat Maulwi Abdul Karim dalam mimpi, seakan ia hidup kembali. Aku bertanya kepadanya: Bagaimana keadaan luka anda? Ia menjawab: Semuanya sudah sembuh. Dalam mimpi itu, aku tercengang dan berpikir bahwa ini adalah hidupnya seorang yang sudah meninggal. Kemudian aku berpikir, dalam mimpi itu bahwa barangkali ini suatu mimpi. Tetapi banyak terdapat orang-orang yang semuanya dalam keadaan terjaga.

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini berarti bahwa Tuhan Maha Kuasa, dengan Rahmat-Nya akan mempertunjukkan suatu Tanda yang akan menyatakan di mata orang-orang, bahwa Islam adalah agama yang hidup.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 17, 26 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 13, 17 April 1906, hal. 1)

[1031] Terjemahan ini dikutip dari ***Haqiqatul Wahi***, hal. 101; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 105. (Pen)

[1032] **(Parsi) Semoga Tuhan membunuh kamu dan menyelamatkan aku dari kamu.** (Pen)

24 April 1906

Masih Mau'ud[as] berkata: Semalam ketika aku sedang kurang sehat, aku menerima wahyu:

إِشْفِنِيْ مِن لَّدُنْكَ وَارْحَمْنِيْ۔

(Arab) Berilah aku kesembuhan dari Sisi-Mu sendiri dan kasihanilah aku.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 17, 26 April 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 14, 24 April 1906, hal. 1)

27 April 1906

(۱) رَبِّ لَا تُغَيِّرْ عُمُرِيْ وَعُمُرَهَا وَاحْفَظْنِيْ مِنْ كُلِّ اٰفَةٍ تُرْسَلُ اِلَيَّ
(۲) اِنَّهٗ نَازِلٌ مِّنَ السَّمَآءِ مَا يُغْنِيْكَ (۳) اُرِيْكَ مَا يُرْضِيْكَ (۴) عِنْدِيْ حَسَنَةٌ هِيَ
خَيْرٌ مِّنْ جَبَلٍ (۵) اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (۶) آسمان سے دُودھ
اُترا ہے محفوظ رکھو۔ [1033]

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 18, 3 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 15, 30 April 1906, hal. 1)

27 April 1906

اِنَّآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْكُمْ رَسُوْلًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ اَرْسَلْنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا۔

(Arab) Kami telah kirimkan seorang Rasul kepadamu sebagaimana Kami telah kirimkan seorang Rasul kepada Fir'aun.

(*Haqiqatul Wahi*, hal. 101;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 105;
Al-Badr, vol. 2, no. 18, 3 Mei 1906, hal. 2)

28 April 1906

(۱) تیری خوش زندگی کا سامان ہو گیا ہے۔

(1) (Urdu) Perbekalan telah disiapkan untuk kehidupanmu yang bahagia.

(۲) اَللّٰهُ خَيْرٌ مِّنْ كُلِّ شَيْءٍ۔

(2) (Arab) Allah lebih baik dari segalanya.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 18, 3 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 15, 30 April 1906, hal. 1)

[1033] **(1) [Arab] Tuhan, jangan biarkan hari-ku dan hari ia (wanita)-nya berlalu dengan sia-sia dan lindungi aku dari segara kejahatan yang ditujukan kepadaku. (2) [Arab] Dia akan menurunkan dari langit yang akan mencukupi bagimu. (3) [Arab] Aku akan perlihatkan padamu yang akan menyenangkan kamu. (4) Aku memiliki kebaikan yang lebih baik daripada gunung. (5) [Arab] Tahukan kamu, bahwa Allah Berkuasa atas apa Yang Dia Kehendaki? (6) [Urdu] Susu telah diturunkan dari langit, jagalah ia.** (Pen)

29 April 1906

(۱) دشمن کا بھی ایک وار نکلا۔

(1) (Urdu) Para penentang juga telah membuat serangan.

(۲) وَتِلْكَ الْاَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ۔

(2) (Arab) Kami putarkan pada hari ini (gembira dan sedih serta menang dan kalah) di antara manusia (sedikit demi sedikit).

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 18, 3 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 15, 30 April 1906, hal. 1)

4 Mei 1906

اِنِّیْ مَعَ الْاَکْرَامِ۔ لَوْلَاکَ لَمَا خَلَقْتُ الْاَفْلَاکَ۔

(Arab) Sesungguhnya, Aku bersama orang-orang mulia. Jika bukanlah karena kamu, Aku tidak akan menjadikan langit.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 18, 3 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 15, 30 April 1906, hal. 1)

5 Mei 1906

Mimpi: Aku melihat dalam mimpi, seseorang memberiku sebuah botol obat berisi anggur cola, itu seperti obat berwarna merah. Botol itu tertutup dan diikat tali. Tampaknya seperti sebuah botol, tetapi orang yang memberikannya kepadaku berkata:

Aku memberi kamu buku ini. Terlihat seperti sebuah botol, tetapi orang-orang mengatakannya buku. Kemudian ia berkata: Waktunya telah datang. Ia harus diberi tugas, dan aku mengukirkan buku ini dengan tanda-tangan-ku. Kemudian aku menerima wahyu:

یہ میری کتاب ہے اس کو کوئی ہاتھ نہ لگاوے مگر وہی جو میرے خاص خدمت گار ہیں۔

(Arab) Ini adalah buku-ku, tidak seorang pun boleh menyentuhnya, kecuali pelayan khusus-ku.

Ini lalu diikuti dengan wahyu:

اَللّٰهُ يُعْلِيْنَا وَلَا نُعْلٰى

(Arab) Allah akan memenangkan kita dan kita tidak akan dibuat kalah.

Masih Mau'ud[as] berkata: Isyarat ini menunjukkan, bahwa kami akan unggul atas penentang dan tidak akan dikalahkan oleh mereka.

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 19, 10 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 16, 10 Mei 1906, hal. 1)

5 Mei 1906

پھر بہار آئی، تو آئے شلج کے آنے کے دن

(Urdu) Musim semi telah tiba dan bersamanya tiba hari-hari salju.

Tsalj dalam Bahasa Arab mempunyai dua arti. Pertama, salju yang turun dari langit dan menyebabkan suhu udara menurun. Biasanya disertai hujan. Bertitik tolak dari pemahaman ini, wahyu ini menunjukkan bahwa selama musim semi, Allah Yang Maha Kuasa akan menurunkan dari langit bencana yang tidak biasa di negeri kita, yaitu berupa turunnya badai salju yang diikuti dengan turunnya suhu udara secara ekstrim. Arti kedua dari kata *tsalj* adalah kepuasan pikiran karena disebabkan adanya penjelasan yang baik sehingga memberi tempat pada pikiran yang mudah difahami. Itulah sebabnya, mengapa kata "salju pikiran" digunakan untuk mengungkapkan kepuasan yang menyeluruh yang disebabkan karena pidato atau presentasi disertai argumentasi lengkap. Kadang-kadang, kata itu juga berarti kegembiraan dan kesenangan sebagai akibat dari kepuasan akal. Jika suatu pikiran telah terpuaskan, maka akan timbul kegembiraan dan kesenangan.

Perenungan secara mendalam pada nubuwat, membawa ke dalam suatu pemikiran dan perasaan, bahwa jika Allah Yang Maha Kuasa menggunakan kalimat ini untuk pengertian yang kedua, -yaitu untuk melenyapkan segala keraguan dan membuat kepuasan menyeluruh-, maka kalimat itu mungkin berarti bahwa beberapa orang yang kurang memiliki kecerdasan, akan lenyap keraguannya dan memuaskan pikiran mereka, karena terjadinya dua kali Gempa Bumi itu. Selama musim semi, beberapa Tanda akan terwujud untuk melenyapkan keraguan dan ketidak-pastian sebelumnya, dan penjelasan yang lengkap akan ditegakkan.

Perenungan berikutnya terhadap wahyu ini, juga mendorong pada pengertian bahwa sampai datangnya musim semi, akan datang tidak hanya satu, tapi beberapa Tanda. Karenanya, pikiran dan perasaan akan terpuaskan sehingga para penentang tidak punya alasan apa-apa lagi[1034] serta mereka yang mencari kebenaran, akan bisa memperolehnya. Penjelasan di atas, bisa diaplikasikan jika *tsalj* diberi makna sebagai kepuasan dan melenyapkan keraguan serta kesalahan. Tetapi jika kata *tsalj* diberi pengertian sebagai salju dan hujan, hal ini bermakna bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan menurunkan musibah dari langit. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Tahu).

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 19, 10 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 16, 10 Mei 1906, hal. 1)

[1034] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] berkata:

> Kini lihatlah betapa nubuwat tentang hari-hari kedatangan salju ini telah menjadi sempurna. Aku telah menafsirkan, ia mempunyai dua aspek. Pertama, ialah bahwa Tuhan mungkin akan memperlihatkan beberapa Tanda yang akan memuaskan pikiran manusia. Yang lainnya ialah, mungkin akan datang salju besar, hujan lebat dan suhu dingin ekstrim yang tidak pernah dialami sejak waktu lama. Tanda yang berulang

6 Mei 1906

وَلَا تُكَلِّمْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ - وَعْدٌ عَلَيْنَا حَقٌّ

(Arab) Jangan berbicara kepada Aku mengenai mereka yang bertekad tetap berbuat zalim, -yaitu mereka yang mengutamakan urusan duniawi di atas agama dan yang tidak mengacuhkan agama karena kekhawatiran dan kecemasan pada dunia. Aku pasti akan menenggelamkan mereka, dan mereka akan meninggal dalam kegagalan. Inilah janji Tuhan yang tidak akan meleset.

Aku menganggap bahwa wahyu ini bertalian dengan beberapa anggota Jemaat kita yang sangat jauh terbenam dalam kesibukan urusan duniawi dan tidak acuh terhadap agama dan masalah keagamaan. Aku dianjurkan oleh Tuhan Maha Kuasa supaya jangan berdoa untuk kepentingan orang-orang yang demikian, karena iman mereka telah layu, maka dunia mereka juga akan layu. Biasanya seseorang berdoa untuk kepentingan sahabatnya sendiri, bukan untuk musuhnya. Dari hal ini, aku berkesimpulan bahwa wahyu ini menyangkut beberapa sahabatku yang telah diperingatkan tentang azab pedih. Mungkin sekali azab itu akan melibatkan juga kepada yang lainnya, tetapi ini menyangkut orang-orang yang lahirnya adalah anggota Jemaat tetapi bersikap duniawi yang tidak sesuai dengan ajaran kami.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 19, 10 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 16, 10 Mei 1906, hal. 1)

7 Mei 1906

کلیسیا کی طاقت کا نسخہ

(Urdu) Resep kekuatan Gereja.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 19, 10 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 16, 10 Mei 1906, hal. 1)

11 Mei 1906

کشتیاں چلتی ہیں تا ہوں کشتیاں

(Urdu) Bahtera berlayar, sehingga mungkin akan terjadi aksi (laut).

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 20, 17 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 17, 17 Mei 1906, hal. 1)

---

yang memberi kesan pada pikiran manusia, tidak hanya terjadi di Punjab, tetapi juga terjadi di Eropa dan Amerika, berkait dengan meninggalnya Alexander Dowie... telah mendatangkan keyakinan di seluruh Eropa dan Amerika dan meninggalnya Sa'adullah mempunyai dampak di India.... Kedua Tanda ini dan beberapa lainnya telah memenuhi satu aspek dari nubuwat ini. Juga telah sempurna secara harfiah, yaitu dalam musim semi telah turun salju, hujan batu dan hujan demikian lebatnya sehingga banyak orang orang menjerit-jerit (kesakitan) karenanya.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 17, 25 April 1907, hal. 6)

14 Mei 1906

هَلْ اَتَاكَ حَدِيْثُ الزَّلْزَلَةِ۔ اِذَا زُلْزِلَتِ الْاَرْضُ زِلْزَالَهَا۔
وَاَخْرَجَتِ الْاَرْضُ اَثْقَالَهَا۔ وَقَالَ الْاِنْسَانُ مَالَهَا۔ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ اَخْبَارَهَا۔ بِاَنَّ
رَبَّكَ اَوْحٰى لَهَا۔

(Arab) Apakah kamu mendengar cerita Gempa Bumi dan bagaimana ia membuat kehancuran? Bumi akan berguncang keras dan memuntahkan segala isinya di beberapa tempat. Manusia akan berseru: Apa yang terjadi dengan bumi pada hari ini? Ini terjadi tidak seperti biasanya. *(Pada hari itu, ia akan menuturkan ceritanya, karena Tuhan-mu memerintahkannya demikian)*

Ini berarti, manusia akan terkejut, karena yang terjadi adalah diluar pengetahuan dan pengalaman mereka. Bumi akan menceritakan bencana pada hari itu, sebagaimana Tuhan akan membuat Rasul-Nya suatu terjemahan dari keadaan bumi dan akan menyampaikan kepadanya sebab timbulnya azab yang luar biasa.

Kemudian, Allah Yang Maha Kuasa berfirman:

یہ سب نشان تیرے لئے زمین پر ظاہر کئے جائیں گے تا زمین کے لوگ تجھے شناخت کر لیں۔

(Urdu) Semua Tanda ini akan diwujudkan di bumi sebagai dukungan kepadamu sehingga manusia di bumi dapat mengenalmu.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 20, 17 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 17, 17 Mei 1906, hal. 1)

18 Mei 1906

Aku melihat dalam mimpi, seseorang berbicara tentang wabah:

اَب تک پیچھا نہیں چھوڑتی۔

(Urdu) Ia belum meninggalkan kita

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 21, 24 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 18, 24 Mei 1906, hal. 1)

18 Mei 1906

(A) Diterima wahyu:

زندگی کے آثار

(Urdu) Tanda-tanda kehidupan.

Tidak lama sesudah Masih Mau'ud[as] menerima wahyu ini, sebuah telegram datang dari Madras yang mengabarkan bahwa kesehatan Seth Abdur Rahman berangsur membaik. Tentang ini beliau[as] berkata:

Telegram Tuhan telah datang terlebih dulu dan diikuti oleh telegram manusia. Satu konotasi tentang isi wahyu ini adalah, kejadiannya telah terlebih dahulu disampaikan oleh Tuhan Sendiri.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 21, 24 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 18, 24 Mei 1906, hal. 1)

(B) Aku menerima satu telegram dari sahabatku yang sejati dan tulus, Seth Abdur Rahman (seorang pedagang) dari Madras bahwa ia sedang mengidap penyakit bisul, mungkin disebabkan oleh kanker kulit. Aku sangat kuatir dan cemas tentang keadaan penyakitnya, karena ia adalah salah satu sahabat yang mempunyai martabat keruhanian yang utama. Sekitar pukul 9 pagi, aku tiba-tiba dikuasai rasa kantuk ringan dan menerima suatu wahyu dari Tuhan Maha Mulia dan Maha Agung:

آثارِ زندگی

(Urdu) Tanda-tanda kehidupan.

Ini diiukti oleh satu telegram dari Madras, bahwa keadaannya bertambah baik dan tidak ada alasan untuk khawatir.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 325;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 338)

20 Mei 1906

(١) إِنِّيْ مَعَ الْأَفْوَاجِ أَتِيكَ بَغْتَةً۔

(1) (Arab) Aku akan datang kepadamu dengan tiba-tiba beserta tentara-Ku.

(٢) أُرِيكَ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ. إِنِّيْ أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ۔

(2) (Arab) Aku akan tunjukkan kepadamu Gempa Bumi sebagai contoh Hari Kiamat, Aku akan jaga setiap orang di rumah ini.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 21, 24 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 18, 24 Mei 1906, hal. 1)

22 Mei 1906

(A)

تُرَدُّ عَلَيْكَ أَنْوَارُ الشَّبَابِ۔ سَيَأْتِيْ عَلَيْكَ زَمَنُ الشَّبَابِ۔
وَإِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُوْا بِشِفَاءٍ مِنْ مِثْلِهِ۔
رُدَّ عَلَيْهَا رُوْحُهَا وَرَيْحَانُهَا۔

(Arab) Cahaya, yakni -kemampuan remaja akan dipulihkan kepadamu. Yaitu, kemampuan remaja akan dipulihkan sehingga pengkhidmatan kepada agama tidak akan memberi kesulitan. Wahai manusia, jika kalian

ragu atas apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami, maka buatlah penyembuhan seperti ini. Kegembiraan dan kesehatan istri-mu juga akan dikembalikan.

Latar belakang turunnya wahyu ini ialah, sejak tiga atau empat bulan aku merasa sangat lemah. Selain untuk shalat Zhuhur dan Ashar aku tidak mampu pergi ke mesjid dan kebanyakan shalatku dalam masa itu, aku lakukan dalam keadaan duduk. Sebentar saja menulis atau berpikir menimbulkan rasa pusing dan menyebabkan melemahnya jantung. Tubuhku seakan mati, kekuatanku telah mengering, kemampuanku telah lenyap dan aku merasa akhir hidupku sudah dekat. Istriku juga menderita gangguan kesehatan dalam rahim dan lever. Dalam keadaan ini, aku berdoa agar Tuhan Maha Kuasa berkenan memulihkan kekuatan dan kemampuan remaja kepadaku sehingga aku berada dalam keadaan sehat sehingga aku dapat mengabdi kepada agama. Aku juga berdoa untuk pulihnya kesehatan istriku. Sesudah itu aku menerima wahyu di atas. Tuhan lebih tahu tentang artinya tetapi aku memahaminya, bahwa Tuhan Maha Kuasa akan memulihkan kesehatan kepadaku dan akan menganugerahkan kemampuan kepadaku sehingga aku akan mampu mengabdi untuk agama. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Tahu). Ada juga kabar suka, Tuhan Maha Kuasa juga akan memulihkan kesehatan dan tenaga istriku.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 21, 24 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 18, 24 Mei 1906, hal. 1)

(B) Aku telah menjadi sangat lemah karena kelelahan mental rasa pusing sehingga membuat aku khawatir bahwa aku tidak akan sanggup melanjutkan tulisan dan penerbitan selanjutnya. Keadaan ini seakan aku tidak punya tenaga lagi. Dalam keadaan ini aku menerima wahyu:

تُرَدُّ عَلَيْكَ اَنْوَارُ الشَّبَابِ

(Arab) Kemampuan remaja akan dipulihkan kepadamu.

Kemudian, dalam beberapa hari aku mulai merasa kemampuanku mulai pulih dan menjadi cukup kuat untuk menulis dua *juwz*[1035] setiap hari untuk buku-ku yang baru. Aku bisa melakukan perenungan atas inti tulisan yang diperlukan dalam menyelesaikan penulisan buku baru. Sesungguhnya, aku dikuasai oleh dua gangguan kesehatan, pertama mempengaruhi bagian atas dari tubuhku dan lainnya mempengaruhi bagian bawah tubuhku. Gangguan bagian atas dari tubuhku adalah berupa derita pusing dan sakit kepala, sedangkan gangguan pada bagian bawah tubuh adalah terlalu sering buang air kecil. Aku telah dirundung kedua gangguan kesehatan ini, sejak diumumkannya pengakuanku bahwa aku diutus oleh Allah. Aku telah berdoa supaya dibebaskan dari gangguan kesehatan ini, tetapi jawaban yang aku terima adalah penolakan. Kepadaku diberitahukan bahwa sejak dari awal sudah ditentukan, Masih Mau'ud akan turun dengan pakaian dari dua kain kuning dan kedua tangannya diletakkan di atas bahu dua malaikat. Kedua kain kuning itu yang melambangkan keadaan

[1035] Satu *juwz* terdiri dari 16 halaman dalam cetakan pada buku. (Munawar Ahmed Saeed)

jasmaniku. Takwil dari kain kuning telah disampaikan oleh Nabi Muhammad[S.a.w.], yaitu suatu penyakit atau gangguan kesehatan. Oleh karena itu, dua kain kuning berarti dua bentuk gangguan kesehatan yang mempengaruhi kedua bagian tubuhku. Hal ini juga diberitahukan Tuhan Maha Kuasa kepadaku bahwa dua kain kuning adalah berupa dua bentuk gangguan kesehatan dan kalam Tuhan harus menjadi sempurna.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 306-307, Tanda no. 136;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 319-320)

25 Mei 1906

هَلْ اَتَاكَ حَدِيْثُ الزَّلْزَلَةِ۔ بَلْ يَاْتِيْهِمْ بَغْتَةً۔
اگر چاہوں تو اُس دن خاتمہ

(Arab) Tidakkah sudah datang cerita tentang Gempa Bumi kepadamu? Itu akan datang dengan tiba-tiba kepada mereka. (Urdu) Sekiranya Aku menghendaki, hari itu akan menjadi akhir segalanya.

Sesudah itu turun wahyu yang terpisah:

دو چار ماہ

(Urdu) Dua untuk empat bulan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 22, 31 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 19, 31 Mei 1906, hal. 1)

27 Mei 1906

اُرِيْحُكَ وَلَا اُجِيْحُكَ وَاُخْرِجُ مِنْكَ قَوْمًا۔

(Arab) Aku akan menyenangkan kamu dan namamu tidak akan dihapus dan akan membuat banyak orang sebagai keturunanmu. [1036]

Sebagai penjelasan, diberitahukan kepada diriku, wahyu itu berarti: **Sebagaimana Aku telah membuat bagi Ibrahim suatu kaum besar.**

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 22, 31 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 19, 31 Mei 1906, hal. 1)

27 Mei 1906

(A)

آفتوں اور مصیبتوں کے دن ہیں۔

(Urdu) Ini adalah hari kemalangan dan penderitaan.

Wahyu ini menyangkut seorang sahabat yang terlibat dalam berbagai

---

[1036] Terjemahan dikutip dari *Haqiqatul Wahi*, hal.90; *Ruhani Khaza'in*, vol.22, hal.93.(Pen.)

kesulitan duniawi. Masih Mau'ud[as] berkata: Wahyu ini nampaknya menyangkut dirinya.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 22, 31 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 19, 31 Mei 1906, hal. 1)

(B) Kemarin aku menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Kuasa dalam kalimat seperi berikut, atau barangkali ada sedikit perbedaan dalam kata-kata:

کئی آفتیں اور مصیبتیں ہم پر نازل ہوگئی ہیں۔

(Urdu) Kita telah ditimpa banyak kemalangan dan bencana.[1037]

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 7, bag. 1, hal. 37;
dikompilasi oleh Malik Salahud Din, MA;
Surat, 28 Mei 1906, kepada Nawab Muhammad Ali Khan dari Maler Kotla)

30 Mei 1906

(۱) خدا کے مقبولوں میں قبولیت کے نمونے اور علامتیں ہوتی ہیں
اور وہ سلامتی کے شہزادے کہلاتے ہیں۔ ان پر کوئی غالب نہیں آسکتا۔ فرشتوں کی کھینچی
ہوئی تلوار تیرے آگے ہے پر تُو نے وقت کو نہ پہچانا نہ دیکھا نہ جانا۔

(1) (Urdu) Mereka yang diterima oleh Tuhan, mempunyai ciri penerimaan itu. Mereka dikenal sebagai Pangeran Perdamaian.[1038]**. Tidak seorang pun dapat mengalahkan mereka. Pedang malaikat**[1039] **terhunus di depanmu; tetapi kamu tidak mengenal dan tidak menghargai** [1040] **keperluan waktu.**

[1037] Catatan Maulana Abdul Latif Bahwalpuri: Masih Mau'ud[as] mengatakan dalam surat yang sama:

> Sepanjang hari sesudah menerima wahyu ini, aku menjadi risau karena memikirkan apa yang dimaksud dengan wahyu itu. Hari ini, saat aku membaca surat anda, aku mengerti bahwa Tuhan Maha Kuasa menyampaikan pesan anda kepadaku.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah*** vol. 7, bag. 1, hal. 37;
Surat, 28 Mei 1906,kepada Nawab Muhammad Ali Khan dari Maler Kotla)

[1038] Wahyu ini merupakan bantahan kepada Abdul Hakim Khan yang mengatakan aku sebagai pendusta dan pembuat kesalahan, dinyatakannya bahwa pendusta akan dihancurkan dalam masa kehidupan orang shaleh. Dia mengaku bahwa dirinya adalah orang shaleh dan diriku adalah pendusta. Tuhan Yang Maha Kuasa menolaknya dengan menyatakan bahwa siapa yang menjadi milik Allah, dia adalah Pangeran Perdamaian, mereka akan diselamatkan dari kematian yang menghinakan dan cobaan yang merendahkan. Sampai saat itu terjadi, dunia tidak akan dihancurkan dan (sampai saat) dibuat perbedaan antara yang benar dan yang salah.

(***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 557-560, catatan kaki; ***Pengumuman*** 16 Agustus 1906, lampiran ***Haqiqatul Wahi***, hal. 1-2; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 22, hal. 411)

[1039] 'Pedang malaikat telah terhunus' berarti azab samawi akan terwujud tanpa adanya campur tangan manusia.

(***Pengumuman*** 16 Agustus, 1906)

[1040] Yaitu, kamu tidak merenungkan apakah dalam zaman kekacauan ini, umat muslim memerlukan *Dajal* atau Pembaharu dan Sang Pencerah. (***Pengumuman***, 16 Agustus,1906)

(۲) برہمن اوتار سے مقابلہ کرنا اچھا نہیں۔

(2) (Urdu) Tak baik bagimu melawan Brahman Avatar.

(۳) رَبِّ فَرِّقْ بَيْنَ صَادِقٍ وَّكَاذِبٍ۔

(3) (Arab) Wahai Tuhan, buatlah perbedaan antara kebenaran dan kedustaan.

(۴) اَنْتَ تَرٰى كُلَّ مُصْلِحٍ وَّصَادِقٍ۔

(4) Kamu melihat setiap pembaharu dan orang shaleh.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 22, 31 Mei 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 19, 31 Mei 1906, hal. 1)

Dalam wahyu ini (nomor 3 dan 4), adalah penolakan terhadap pernyataan Abdul Hakim yang menyatakan bahwa pendusta akan dihancurkan dalam masa hidup orang yang shaleh, sementara ia sendiri menyatakan dirinya sebagai orang shaleh. Tuhan Yang Maha Kuasa menegaskan bahwa ia bukan orang shaleh dan Tuhan akan membuat perbedaan nyata antara orang shaleh dan pendusta.

(***Pengumuman*** 16 Agustus 1906, termasuk dalam
Haqiqatul Wahi, hal. 1-2; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 409-411)

Mei 1906

Masih Mau'ud[as] berkata: Beberapa hari lalu, aku melihat (dalam mimpi), terdapat banyak tawon dan aku membunuhnya sesudah menangkapnya dengan sepotong kain.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 23, 7 Juni 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 20, 10 Juni 1906, hal. 1)

4 Juni 1906

(A) Mimpi: Aku melihat ketika itu aku berada di suatu tempat dan terdapat kertas di lantai tiga. Seekor burung gereja datang dan hinggap di atas kertas itu. Aku menangkapnya dan berkata: Burung telah datang dari langit untuk Bani Israil, sama halnya, itu adalah untuk kita juga.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 23, 7 Juni 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 20, 10 Juni 1906, hal. 1)

(B) Aku teringat ketika aku berdoa untuk Nizamuddin,[1041] aku melihat dalam mimpi, seekor burung gereja jatuh ke tanganku, menyerahkan

---

[1041] Nizam-ud-Din seorang ahli mesin dari Sialkot. Beberapa hari lampau, aku menerima surat darinya.. Isi beritanya menerangkan, ia telah ditangkap atas tuduhan suatu kasus dan merasa sangat susah karena tidak melihat jalan untuk keluar dari masalahnya. Ia mengatakan bahwa ia telah bernazar, seandainya Tuhan Yang Maha Kuasa membebaskannya dari perkara itu, ia akan memberikan pengorbanan sebesar lima puluh Rupee. Itulah kejadiannya, ketika aku membaca surat tersebut, aku sangat memerlukan uang dan aku berdoa: Tuhan Yang Kuasa dan Maha Pemurah, seandainya Engkau membebaskan orang ini dari tuduhan itu, akan

diri kepadaku dan aku lalu berkata: Ini adalah perbekalan samawi kita sebagaimana kaum Bani Israil biasa dibekali dari langit.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 7, bag. 1, hal. 40-41;
dikompilasi oleh Malik Salah-ud-Din Sahib, MA, Qadian;
Surat, 5 Juni 1906)

5 Juni 1906

(۱) مَا أَرْسَلَ نَبِيٌّ إِلَّا أَخْزَى بِهِ اللّٰهُ قَوْمًا لَّا يُؤْمِنُوْنَ۔

(1) (Arab) Tiada seorang Rasul pun yang telah diutus, melainkan Allah menghinakan mereka yang tidak mempercayainya.

(۲) يُلْقِي الرُّوْحَ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ۔

(2) (Arab) Tuhan menurunkan Ruh kenabian kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-Nya.

(۳) خدا کی پلاننگ اور خدا کی مہر نے کتنا بڑا کام کیا۔

(3) (Urdu) Rencana yang tinggi telah dilaksanakan dengan perasaan Tuhan[1042] dan Meterai-Nya.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 23, 7 Juni 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 20, 10 Juni 1906, hal. 1)

7 Juni 1906

Kepadaku diberitahukan melalui wahyu, dalam keluarga Miyan Manzur Ahmad, yakni Muhammadi Begum, akan melahirkan seorang putra, dan akan punya dua nama:

(1) Bashirud Daulah; (2) Alam Kabab.

Kedua nama ini diwahyukan kepadaku. Takwil dan pengertian tentang wahyu ini adalah:

---

memberi tiga rahmat; pertama, orang yang sedang susah ini akan bebas; kedua, kebutuhan uang, sedikit banyaknya akan terpenuhi; dan ketiga, itu akan menjadi Tanda dari Engkau. Beberapa hari kemudian aku menerima surat Nizam-ud-Din... dan keesokan harinya aku juga menerima lima puluh Rupee.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah*** vol. 7, bag. 1, hal. 40, ***Surat,*** 5 Juni 1906)

[1042] Ini berarti, Tuhan merasa bahwa dunia telah rusak dan memerlukan seorang pembaharu besar dan Meterai Tuhan telah mencapai tujuan ini, yaitu seorang pengikut Nabi Muhammad^{Saw} telah diangkat ke suatu martabat, sekaligus, pada saat yang sama, sebagai pengikut beliau^{Saw} dan juga sebagai nabi. Allah Yang Maha Agung telah membuat Nabi Muhammad^{Saw} sebagai Meterai para Nabi, yakni Dia memberinya suatu meterai dengan maksud untuk mencapai kesempurnaan evolusi rohani dari para pengikutnya yang tidak diberikan kepada Nabi lain. Itulah sebabnya, mengapa beliau^{Saw} dinamakan *Khātamun Nabiyyīn* (Meterai para Nabi), yang berarti dengan ketaatan kepada beliau^{Saw} sepenuhnya, orang itu akan dapat meraih sifat kenabian dan perhatian rohani beliau akan mengangkat orang itu ke martabat kenabian. Tidak seorang Nabi pun yang diberi kemampuan pensucian rohani ini.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 96-97, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 99-100)

(1) Bashirud Daulah berarti, ia akan menjadi suatu pertanda baik untuk kebesaran dan kesejahteraan kami. Sesudah kelahirannya (atau sesudah ia mencapai usia dewasa), nubuwat tentang Gempa Bumi besar dan nubuwat lain akan menjadi sempurna dan sejumlah besar orang akan berpaling kepada kami dan kemenangan besar akan diperoleh.

(2) Alam Kabab berarti, dalam beberapa bulan sesudah kelahirannya, atau sebelum ia mencapai kedewasaan, dunia akan ditimpa bencana besar seakan-akan ia sudah sampai pada kesudahannya. Itulah sebabnya mengapa anak laki-laki itu dinamai Alam Kabab. Pendeknya ia akan dinamai Bashir-ud-Daulah oleh karena ia akan menjadi Tanda untuk kebesaran dan kesejateraan kami dan akan menjadi Alam Kabab, karena ia akan menjadi tanda Hari Kiamat bagi para penentang kami.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 24, 14 Juni 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 20, 10 Juni 1906, hal. 1)

7 Juni 1906

Kemudian, kepadaku disampaikan bahwa anak laki-laki ini juga punya dua nama lain: (1) Shadi Khan, karena ia akan dianggap sebagai tanda kegembiraan buat Jemaat ini dan (2) Kalimatullah Khan, karena ia akan menjadi suatu kalimat Tuhan. Hal itu sudah ditetapkan begitu sejak semula yang akan menjadi sempurna dalam masa ini. Tuhan akan menjaga ibunya supaya hidup terus sampai nubuwat ini menjadi sempurna. Suatu wahyu sebelumnya: (Inggris) **Sebuah perkataan dan dua anak gadis**, juga merujuk kepada nubuwat ini... Miyan Manzur Muhammad mempunyai dua anak perempuan dan ketika Kalimatullah (perkataan Tuhan) lahir maka nubuwat: **Sebuah perkataan dan dua anak gadis,**[1043] akan menjadi sempurna.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 24, 14 Juni 1906, hal. 2, Catatan kaki)

7 Juni 1906

(۱) رَبِّ اَرِنِیْ اَنْوَارَكَ الْكُلِّيَّةَ (۲) اِنِّیْ اَنْزَلْتُكَ وَاخْتَرْتُكَ
(۳) وَاِنَّهٗ نَازِلٌ مِّنَ السَّمَآءِ مَا يُرْضِيْكَ (۴) دو نشان ظاہر ہوں گے (۵) اللہ تعالیٰ اُس کو
سلامت رکھنا نہیں چاہتا۔ (یہ کسی طرف اشارہ ہے)۔ (۶) اِنَّا اَخَذْنَاهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ (۷) خدا تمہیں
سلامت رکھے (۸) يَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُّوْحِیْٓ اِلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ (۹) يَاْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ
عَمِيْقٍ۔ يَاْتِيْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ (۱۰) سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ (۱۱) وَلَا تُصَعِّرْ لِخَلْقِ اللّٰهِ
وَلَا تَسْئَمْ مِنَ النَّاسِ۔
[1044]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 24, 14 Juni 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 20, 10 Juni 1906, hal. 1)

[1043] Dalam *Al-Badr* 2 Februari 1906 dan *Al-Hakam* 31 Januari 1906, wahyu **(Inggris) (Satu) perkataan dan dua anak gadis**, dikutip dalam Bahasa Urdu dengan ایک کلام اور دو لڑکیاں (Syed Abdul Hayee)

[1044] **(1) (Arab) Tuhan, tunjukkan kepadaku semua Cahaya-Mu. (2) (Arab) Aku telah**

7 Juni 1906

[1045] . إِنِّي أُرِيكَ مَا يُرْضِيكَ

(***Al-Istifta***, hal. 76, Lampiran ***Haqiqatul Wahi*** ;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 702)

11 Juni 1906

Mimpi: Aku melihat dalam mimpi, terdapat lima belas atau enam belas wanita muda cantik berpakaian bagus, muncul di depanku. Karena menganggap mereka wanita muda, aku memalingkan muka dari mereka dan bertanya kepada mereka: Apa maksud kedatanganmu? Mereka menjawab: Kami hanya berkunjung kepada anda; dan kemudian mereka duduk di ruangan biasa tempat kami duduk-duduk.

Masih Mau'ud[as] berkata: Melihat seorang wanita dalam suatu mimpi, bermakna kebesaran, kemenangan dan pertolongan Tuhan. Aku merasa bahwa di antara wanita itu, terdapat seorang yang pernah datang sebelumnya. Ini mengingatkanku terhadap suatu mimpi lama[1046] yang aku lihat beberapa hari setelah ayah-ku wafat. Aku melihat, diriku sedang duduk pada sebuah kursi ketika seorang wanita muda berumur antara 30 atau 32 tahun berpakaian bagus muncul di depanku dan berkata: Aku telah berniat meninggalkan rumah ini, tetapi kemudian memutuskan untuk tetap disini demi kepentinganmu.

(***Al-Badr***, vol .2, no. 24, 14 Juni 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 21, 17 Juni 1906, hal. 1)

---

mencerahkan dan memilih kamu. (3) (Arab) Dan hal itu akan turun dari langit yang akan menyenangkanmu. (4) (Urdu) Dua Tanda akan diperlihatkan. (5) (Urdu) Tuhan Yang Maha Kuasa tidak akan menyelamatkannya. (6) (Arab) Kami akan menangkap ia dengan azab pedih. (7) (Urdu) Semoga Tuhan menyelamatkanmu. (8) (Arab) Orang-orang yang Kami beri wahyu dari langit akan menolongmu. (9) (Arab) Orang-orang akan datang kepadamu dari setiap tempat jauh. (10) (Arab) Damai bagimu, semoga kamu bahagia. (11) (Arab) Jangan berpaling dari mereka yang mengunjungi kamu dan jangan lelah karena jumlahnya banyak. (Pen)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dua Tanda yang dimaksud dalam wahyu itu, adalah meninggalnya Sa'adullah dari Ludhiana, dan Alexander Dowie di Amerika. Masih Mau'ud[as] menulis:

> Di Timur, Sa'adullah dari Ludhiana meninggal karena wabah pada minggu pertama Januari, setelah adanya nubuwat dan *mubahalah*. Ini adalah Tanda pertama. Tanda kedua, lebih besar daya tariknya dan memperlihatkan suatu kemenangan besar, yaitu meninggalnya Douwie yang terjadi di Barat... Ini adalah pemenuhan wahyu suci, yaitu Allah Yang Maha Kuasa akan memperlihatkan Dua Tanda.
>
> (***Tatimmah Haqiqatul Wahi***, hal. 74, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 510)

[1045] **(Arab) Aku akan memperlihatkan kepadamu apa yang akan menyenangkanmu**. (Pen)

[1046] Catatan Syed Abdul Hayee: Lihat mimpi dibawah *entry* tahun 1876. ***Izalah-e-Auham***, hal. 213-214, Edisi Pertama; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 3, hal. 205-206; ***Al-Hakam***, vol. 8, no. 22, 10 Juli 1904, hal. 12.

11 Juni 1906

Aku melihat (dalam kasyaf), kejadian Gempa Bumi dan selama menerima kasyaf itu, turun wahyu:

لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ۔ لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ۔

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 24, 14 Juni 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 21, 17 Juni 1906, hal. 1)

(Arab) Milik siapa kerajaan pada hari ini? Adalah milik Allah Yang Esa, Yang Maha Kuasa.

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 93;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 96)

11 Juni 1906

مقبولوں میں قبولیت کے نمونے اور علامتیں ہوتی ہیں اور ان کی تعظیم ملوک
اور ذوی الجروت کرتے ہیں اور اُن پر کوئی غالب نہیں ہو سکتا اور وہ سلامتی کے شاہزادے
کہلاتے ہیں۔ فرشتوں کی کھینچی ہوئی تلوار تیرے آگے ہے۔ اِنَّا اَخَذْنَاكَ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ۔
پر تُو نے وقت کو نہ پہچانا نہ دیکھا نہ جانا۔

(Urdu) Mereka yang diterima Tuhan memperlihatkan Tanda dan bukti tentang penerimaan demikian itu. Mereka diperlakukan dengan hormat oleh para Raja dan orang yang berkuasa. Tidak seorang pun dapat mengalahkan mereka. Mereka disebut Pangeran Perdamaian. Pedang terhunus dari malaikat berada di depanmu.[1047] (Arab) [*Kami telah tangkap kamu dengan azab yang pedih*]. (Urdu) Tetapi kamu tidak mengenal, melihat atau menghargai kebutuhan terhadap waktu.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 24, 14 Juni 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 21, 17 Juni 1906, hal. 1)

13 Juni 1906

(۱) يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ اَبْصَارَهُمْ (۲) ہر کجا باشی خوش باشی۔[1048]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 24, 14 Juni 1906, hal. 2, catatan kaki)

[1047] Ditujukan kepada Dr. Abdul Hakim (seorang atheis). (Mirza Bashir Ahmad)

[1048] **(Arab) Pancaran kilat nyaris membuat pandangan mereka buta. (Parsi) Dimana pun kamu berada, semoga kamu berbahagia**. (Pen)

14 Juni 1906

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ۔

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 25, 21 Juni 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 21, 17 Juni 1906, hal. 1)

(Arab) Dan ketika dikatakan pada mereka: 'Jangan kamu berbuat kerusuhan di bumi', mereka berkata; 'Sesungguhnya, kami hanya membuat perdamaian'.

(*Haqiqatul Wahi*, hal. 79;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 83)

16 Juni 1906

زلزلہ آنے کو ہے

(Urdu) Gempa Bumi akan terjadi.[1049]

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 25, 21 Juni 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 21, 17 Juni 1906, hal. 1)

19 Juni 1906

Nama-nama dari putra Miyan Manzur Muhammad, yang akan menjadi Tanda telah disampaikan oleh Allah kepadaku melalui wahyu, sebagai berikut:

(۱) کلمۃ العزیز (۲) کلمۃ اللہ خاں (۳) وارڈ (۴) بشیر الدولہ (۵) شادی خاں (۶) عالم کباب
(۷) ناصر الدین (۸) فاتح الدین (۹) ھٰذَا یَوْمٌ مُّبَارَکٌ۔

(1) Kalimatul Aziz (2) Kalimatullah Khan (3) [Inggris] *Word* (4)Bashirud Daulah (5) Shadi Khan (6) Alam Kabab (7) Nasirud-Din (8) Fatehud-Din (9)[Arab] (*Ini adalah hari yang berberkat*).

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 25, 21 Juni 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 22, 24 Juni 1906, hal. 1)

Juli 1906

(۱) اُدْعُونِیْٓ اَسْتَجِبْ لَکُمْ (۲) اِنِّیْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِیْکَ بَغْتَۃً۔

(*Al-Badr*, vol. 2, no. 26-28, 12 Juli 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 24, 10 Juli 1906, hal. 1)

(1) (Arab) Berdoalah kepada-Ku, Aku akan menjawab doamu. (2) (Arab) Aku akan datang tiba-tiba kepadamu dengan tentara-Ku.

(*Haqiqatul Wahi*, hal. 103;
Ruhani Khaza'in, vol .22, hal. 106)

[1049] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Gempa Bumi terjadi pada pukul 2 dini hari, 21 Juli 1906.

8 Juli 1906

Putraku Mubarak Ahmad merasa kurang nyaman dan gelisah yang disebabkan sakit cacar air. Semalaman penuh ia merasakan derita ini sehingga tidak bisa tidur. Malam berikutnya, keadaannya bertambah buruk, sering mengigau. Sekujur tubuhnya terasa gatal. Pada saat itu, aku turut merasakan penderitaannya, dan menerima wahyu:

اُدْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ

(Arab) Berdolah pada-Ku, dan Aku akan menjawab doa-mu.[1050]

Kemudian, setelah berdoa, aku melihat dalam kasyaf, di kasurnya, terdapat banyak hewan menyerupai tikus yang berusaha menggigitnya; kemudian ada seseorang berdiri dan mengumpulkan semua tikus, lalu diikatkan dalam sehelai kain sambil berkata: Buang keluar. Kemudian, kasyaf itu menghilang perlahan, dan aku tidak bisa mengatakan apakah kasyaf itu muncul pada awalnya atau setelah rasa sakit yang dideritanya menghilang terlebih dulu. Putraku bisa tidur nyenyak sampai waktu Fajar.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 87-88;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 90-99, catatan kaki)[1051]

10 Juli 1906[1052]

دیکھ میں آسمان سے تیرے لئے برساؤں گا اور زمین سے نکالوں گا۔ پر وہ جو تیرے
مخالف ہیں پکڑے جائیں گے۔

(Urdu) Lihat, Aku akan kirimkan hujan bagimu dari langit dan mengeluarkan hasil dari tanah bagimu, tetapi orang-orang yang menentangmu akan ditangkap.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 33, 16 Agustus 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 29, 17 Agustus 1906, hal. 1)

1906

يَا اَحْمَدُ بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ ۔ مَا رَمَيْتَ اِذْ رَمَيْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ رَمٰى ۔
اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۔ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ وَلِتَسْتَبِيْنَ

[1050] Terjemahan ini diambil dari ***Haqiqatul Wahi***, hal. 99; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 102. (Pen)

[1051] *Al-Badr* vol. 2, no. 26-28, 12 Juli 1906, hal. 2; *Al-Hakam*, vol. 10, no. 24, 10 Juli 1906, hal. 1; mengutip wahyu ini dibawah tanggal 8 Juni 1906, ini tidak betul. Tanggal yang benar adalah 8 Juli 1906, sebagaimana tercatat pada ***Haqiqatul Wahi.*** (Sayyed Abdul Hayee)

[1052] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam *Al-Istifta*, hal. 76, lampiran *Haqiqatul Wahi*, hal. 99; *Ruhani Khaza'in* vol. 22, hal. 702, sementara menterjemahkan wahyu ini dalam Bahasa Arab, Masih Mau'ud[as] telah menuliskan tanggal 10 Juli 1906. Karena itu, kami mencatat tanggal ini sesuai dengan hal itu.

سَبِيلُ الْمُجْرِمِينَ ۞ قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ ۞
قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۞ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ۞ كُلٌّ بَرَكَةٍ مِنْ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۞ فَتَبَارَكَ مَنْ عَلَّمَ وَتَعَلَّمَ ۞ وَقَالُوا إِنْ هَٰذَا
إِلَّا اخْتِلَاقٌ ۞ قُلِ اللهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ ۞ قُلْ
إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيَّ إِجْرَامٌ شَدِيدٌ ۞ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى
عَلَى اللهِ كَذِبًا ۞ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۞ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ ۞ يَقُولُونَ أَنَّى لَكَ
هَٰذَا إِنْ هَٰذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ۞ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ ۞
أَفَتَأْتُونَ السِّحْرَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ۞ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ۞
مِنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ مُهِينٌ جَاهِلٌ أَوْ مَجْنُونٌ ۞ قُلْ عِنْدِي
شَهَادَةٌ مِنَ اللهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۞ قُلْ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِنَ اللهِ
فَهَلْ أَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ ۞ وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۞ هَذَا
مِنْ رَحْمَةِ رَبِّكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ ۞ فَبَشِّرْ ۞ وَمَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ
بِمَجْنُونٍ ۞ لَكَ دَرَجَةٌ فِي السَّمَاءِ وَفِي الَّذِينَ هُمْ يُبْصِرُونَ ۞ وَلَكَ
نُرِيَ آيَاتٍ وَنَهْدِمُ مَا يَعْمُرُونَ ۞ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَكَ الْمَسِيحَ
ابْنَ مَرْيَمَ ۞ لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ ۞ وَقَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۞ إِنِّي مُهِينٌ
مَنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ ۞ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ ۞ كَتَبَ اللهُ
لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي ۞ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ۞ إِنَّ اللهَ
مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ۞ أُرِيكَ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ
إِنِّي أُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ۞ جَاءَ الْحَقُّ
وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۞ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ۞ بِشَارَةٌ تَلَقَّاهَا الشَّيْطَانُ
أَنْتَ عَلَى بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّكَ ۞ كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ۞ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ
عَلَى مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ ۞ تَنَزَّلُ عَلَى كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ۞ وَلَا تَيْئَسُ
مِنْ رَوْحِ اللهِ ۞ أَلَا إِنَّ رَوْحَ اللهِ قَرِيبٌ ۞ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللهِ قَرِيبٌ ۞ يَأْتِيكَ
مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ۞ يَأْتُونَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ۞ يَنْصُرُكَ اللهُ مِنْ عِنْدِهِ ۞
يَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ ۞ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللهِ ۞
قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ نَازِلٌ مِنَ السَّمَاءِ مَا يُرْضِيكَ ۞ إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا
مُبِينًا ۞ فَتْحُ الْوَلِيِّ فَتْحٌ وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا ۞ أَشْجَعُ النَّاسِ ۞ وَلَوْ كَانَ
الْإِيمَانُ مُعَلَّقًا بِالثُّرَيَّا لَنَالَهُ ۞ أَنَارَ اللهُ بُرْهَانَهُ ۞ كُنْتُ كَنْزًا
مَخْفِيًّا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُعْرَفَ ۞ يَا قَمَرُ يَا شَمْسُ أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا
مِنْكَ ۞ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَانْتَهَى أَمْرُ الزَّمَانِ إِلَيْنَا وَتَمَّتْ كَلِمَةُ
رَبِّكَ ۞ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ ۞ وَلَا تُصَعِّرْ لِخَلْقِ اللهِ وَلَا تَسْأَمْ
مِنَ النَّاسِ ۞ وَوَسِّعْ مَكَانَكَ ۞ وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ
صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۞ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۞

أَصْحَابُ الصُّفَّةِ ۚ وَمَآ أَدْرٰىكَ مَآ أَصْحٰبُ الصُّفَّةِ ۚ تَرٰٓى أَعْيُنَهُمْ
تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ ۚ يُصَلُّوْنَ عَلَيْكَ ۚ رَبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا
يُّنَادِىْ لِلْإِيْمَانِ ۚ وَدَاعِيًا إِلَى اللّٰهِ وَسِرَاجًا مُّنِيْرًا ۚ يَآ أَحْمَدُ
فَاضَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى شَفَتَيْكَ ۚ إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۚ سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ ۚ
يَرْفَعُ اللّٰهُ ذِكْرَكَ ۚ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ نُوِّرْتَ
يَا أَحْمَدُ ۔ وَكَانَ مَا بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ حَقًّا فِيْكَ ۚ شَأْنُكَ عَجِيْبٌ وَّأَمْرُكَ
قَرِيْبٌ ۚ اَلْاَرْضُ وَالسَّمَآءُ مَعَكَ كَمَا هُوَ مَعِىْ ۚ أَنْتَ وَجِيْهٌ فِىْ حَضْرَتِىْ
اِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِىْ ۚ سُبْحَانَ اللّٰهِ تَبَارَكَ وَتَعَالٰى زَادَ مَجْدَكَ ۔
يَنْقَطِعُ اٰبَآؤُكَ وَيُبْدَءُ مِنْكَ ۔ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَتْرُكَكَ ۔ حَتّٰى
يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۚ إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ
هٰذَا الَّذِىْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ۚ أَرَدْتُّ أَنْ أَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ
اٰدَمَ ۚ ذٰلِكَ فَتَدَلّٰى فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنٰى ۔ يُحْيِ الدِّيْنَ وَ
يُقِيْمُ الشَّرِيْعَةَ ۚ يَا اٰدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ ۚ يَا مَرْيَمُ
اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ ۔ يَا أَحْمَدُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ ۚ
نُصِرْتَ وَقَالُوْا لَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ ۔ إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ
سَبِيْلِ اللّٰهِ رَدَّ عَلَيْهِمْ رَجُلٌ مِّنْ فَارِسَ ۚ شَكَرَ اللّٰهُ سَعْيَهٗ ۚ أَمْ
يَقُوْلُوْنَ نَحْنُ جَمِيْعٌ مُّنْتَصِرٌ ۚ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ ۚ
إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ أَمِيْنٌ ۚ وَإِنَّ عَلَيْكَ رَحْمَتِىْ فِى الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ ۚ
وَإِنَّكَ مِنَ الْمَنْصُوْرِيْنَ ۚ يَحْمَدُكَ اللّٰهُ وَيَمْشِىْ إِلَيْكَ ۚ سُبْحَانَ الَّذِىْ
أَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا ۚ خَلَقَ اٰدَمَ فَأَكْرَمَهٗ ۚ جَرِىَّ اللّٰهِ فِىْ حُلَلِ
الْأَنْبِيَآءِ ۚ بُشْرٰى لَكَ يَا أَحْمَدِىْ ۚ أَنْتَ مُرَادِىْ وَمَعِىْ ۚ سِرُّكَ
سِرِّىْ ۔ إِنِّىْ نَاصِرُكَ ۚ إِنِّىْ حَافِظُكَ ۚ إِنِّىْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۚ
أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا ۚ قُلْ هُوَ اللّٰهُ عَجِيْبٌ ۚ لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ
وَهُمْ يُسْئَلُوْنَ ۔ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَقَالُوْٓا إِنْ هٰذَآ
إِلَّا اخْتِلَاقٌ ۚ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِىْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ ۚ
إِذَا نَصَرَ اللّٰهُ الْمُؤْمِنَ جَعَلَ لَهُ الْعَاصِدِيْنَ فِى الْاَرْضِ ۚ وَلَا رَآدَّ
لِفَضْلِهٖ ۚ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُمْ ۚ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِىْ خَوْضِهِمْ
يَلْعَبُوْنَ ۚ وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا كَمَآ اٰمَنَ النَّاسُ قَالُوْٓا أَنُؤْمِنُ كَمَآ
اٰمَنَ السُّفَهَآءُ ۚ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَآءُ وَلٰكِنْ لَّا يَعْلَمُوْنَ ۚ وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ
لَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ ۚ قَالُوْٓا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ ۚ قَدْ جَآءَكُمْ نُوْرٌ مِّنَ اللّٰهِ
فَلَا تَكْفُرُوْا إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۚ أَمْ تَسْئَلُهُمْ مِّنْ خَرْجٍ فَهُمْ مِّنْ مَّغْرَمٍ
مُّثْقَلُوْنَ ۚ بَلْ أَتَيْنٰهُمْ بِالْحَقِّ فَهُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُوْنَ ۔ تَلَطَّفْ بِالنَّاسِ
وَتَرَحَّمْ عَلَيْهِمْ ۚ أَنْتَ فِيْهِمْ بِمَنْزِلَةِ مُوْسٰى ۚ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ
لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ أَلَّا يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ۚ لَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۚ
وَلَا تُخَاطِبْنِىْ فِى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۚ إِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ ۚ وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا

وَوَحْيِنَا۔ اِنَّ الَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ اِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ ۔ يَدُ اللّٰهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ ۔ وَاِذْ يَمْكُرُبِكَ الَّذِيْ كَفَرَ ۔ اَوْقِدْلِيْ يَا هَامَانُ لَعَلِّيْ اَطَّلِعُ عَلٰى اِلٰهِ مُوْسٰى ۔ وَاِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ مِنَ الْكَاذِبِيْنَ ۔ تَبَّتْ يَدَآ اَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ ۔ مَا كَانَ لَهٗٓ اَنْ يَّدْخُلَ فِيْهَآ اِلَّا خَآئِفًا ۔ وَمَآ اَصَابَكَ فَمِنَ اللّٰهِ ۔ اَلْفِتْنَةُ هٰهُنَا ۔ فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ ۔ اَلَآ اِنَّهَا فِتْنَةٌ مِّنَ اللّٰهِ ۔ لِيُحِبَّ حُبًّا جَمًّا ۔ حُبًّا مِّنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْاَكْرَمِ ۔ شَاتَانِ تُذْبَحَانِ ۔ وَكُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ۔ وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا ۔ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ ۔ اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۔ وَاِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا ۔ اَهٰذَا الَّذِيْ بَعَثَ اللّٰهُ ۔ قُلْ اِنَّمَآ اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۔ وَالْخَيْرُ كُلُّهٗ فِي الْقُرْاٰنِ ۔ لَا يَمَسُّهٗٓ اِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ ۔ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ۔ وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ قَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ۔ وَقَالُوْٓا اَنّٰى لَكَ هٰذَا ۔ اِنَّ هٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوْهُ فِي الْمَدِيْنَةِ ۔ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ ۔ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يَّرْحَمَكُمْ ۔ وَاِنْ عُدْتُّمْ عُدْنَا ۔ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِيْنَ حَصِيْرًا ۔ وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِيْنَ ۔ قُلِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ۔ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۔ لَا يُقْبَلُ عَمَلٌ مِّثْقَالَ ذَرَّةٍ مِّنْ غَيْرِ التَّقْوٰى ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ ۔ قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَعَلَيَّ اِجْرَامِيْ ۔ وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهٖ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ۔ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ ۔ وَلِنَجْعَلَهٗٓ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا ۔ وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا ۔ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِيْ فِيْهِ تَمْتَرُوْنَ ۔ سَلَامٌ عَلَيْكَ ۔ جُعِلْتَ مُبَارَكًا ۔ اَنْتَ مُبَارَكٌ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۔ اَمْرَاضُ النَّاسِ وَبَرَكَاتُهٗ ۔ بخرام کہ وقتِ تو نزدیک رسید و پائے محمدیاں بر منار بلند تر محکم افتاد ۔ پاک محمد مصطفٰے نبیوں کا سردار خدا تیرے سب کام درست کر دے گا اور تیری ساری مُرادیں تجھے دے گا ۔ رب الافواج اِس طرف توجہ کریگا ۔ اِس نشان کا مدّعا یہ ہے کہ قرآن شریف خدا کی کتاب اور میرے مُنہ کی باتیں ہیں ۔

يَا عِيْسٰى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ ۔ وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۔ ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ۔

مَیں اپنی چمکار دکھلاؤں گا ۔ اپنی قدرت نمائی سے تجھ کو اُٹھاؤں گا ۔ دُنیا میں ایک نذیر آیا پر دُنیا نے اُس کو قبول نہ کیا لیکن خدا اُسے قبول کرے گا اور بڑے زور آور حملوں سے اُس کی سچائی ظاہر کر دے گا ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ ۔ فَعَسٰى اَنْ تُعَانَ وَتُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ عَرْشِيْ ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ وَلَدِيْ ۔ اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةٍ لَّا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ ۔ نَحْنُ اَوْلِيَآءُكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۔ اِذَا غَضِبْتَ غَضِبْتُ ۔ وَكُلَّمَا اَحْبَبْتَ اَحْبَبْتُ ۔ مَنْ عَادٰى وَلِيًّا لِّيْ فَقَدْ اٰذَنْتُهٗ لِلْحَرْبِ ۔ اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ ۔ وَاَلُوْمُ مَنْ يَّلُوْمُهٗ ۔ وَاُعْطِيْكَ مَا يَدُوْمُ ۔ يَاْتِيْكَ الْفَرَجُ ۔ سَلَامٌ عَلٰى

إِبْرَاهِيمَ ۚ صَافَيْنَاهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ ۚ تَفَرَّدْنَا بِذٰلِكَ ۚ فَاتَّخِذُوا مِنْ
مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۚ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِّنَ الْقَادِيَانِ ۚ وَبِالْحَقِّ
أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۚ صَدَقَ اللّٰهُ وَرَسُولُهُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُولًا ۚ
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ ۚ لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَ
هُمْ يُسْئَلُونَ ۚ آثَرَكَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ ۚ آسمان سے کئی تخت اُترے پر تیرا
تخت سب سے اُوپر بچھایا گیا۔ يُرِيدُونَ أَنْ يُّطْفِئُوا نُورَ اللّٰهِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ
هُمُ الْغٰلِبُونَ۔ لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلٰى ۚ لَا تَخَفْ ۚ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ
الْمُرْسَلُونَ ۚ يُرِيدُونَ أَنْ يُّطْفِئُوا نُورَ اللّٰهِ بِأَفْوَاهِهِمْ ۚ وَاللّٰهُ مُتِمُّ نُورِهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ۚ نُنَزِّلُ عَلَيْكَ أَسْرَارًا مِّنَ السَّمَاءِ ۚ وَنُمَزِّقُ الْأَعْدَاءَ
كُلَّ مُمَزَّقٍ۔ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ ۚ فَلَا
تَحْزَنْ عَلَى الَّذِي قَالُوا إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ۚ مَا أُرْسِلَ نَبِيٌّ إِلَّا أَخْزٰى
بِهِ اللّٰهُ قَوْمًا لَّا يُؤْمِنُونَ ۚ سَنُنْجِيكَ ۚ سَنُعْلِيكَ ۚ سَأُكْرِمُكَ إِكْرَامًا عَجَبًا ۚ
أُرِيحُكَ وَلَا أُجِيحُكَ وَأُخْرِجُ مِنْكَ قَوْمًا ۚ وَلَكَ نُرِيَ آيَاتٍ وَّنَهْدِمُ مَا
يَعْمُرُونَ ۚ أَنْتَ الشَّيْخُ الْمَسِيحُ الَّذِي لَا يُضَاعُ وَقْتُهُ ۚ كَمِثْلِكَ دُرٌّ
لَّا يُضَاعُ۔ لَكَ دَرَجَةٌ فِي السَّمَاءِ وَفِي الَّذِينَ هُمْ يُبْصِرُونَ ۚ يُبْدِي لَكَ الرَّحْمٰنُ
شَيْئًا ۚ يَخِرُّونَ عَلَى الْمَسَاجِدِ ۚ يَخِرُّونَ عَلَى الْأَذْقَانِ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا
إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ ۚ تَاللّٰهِ آثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَاطِئِينَ ۚ لَا تَثْرِيبَ
عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ ۚ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ۚ يَعْصِمُكَ اللّٰهُ
مِنَ الْعِدَا وَيَسْطُو بِكُلِّ مَنْ سَطَا ۚ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوا يَعْتَدُونَ ۚ
أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ ۚ يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ ۚ سَلَامٌ قَوْلًا
مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيمٍ۔ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ۔ إِنِّي مَعَ الرُّوحِ مَعَكَ
وَمَعَ أَهْلِكَ ۚ لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ ۚ إِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ أَتٰى۔
وَرَكَلَ وَرَكٰى فَطُوبٰى لِمَنْ وَّجَدَ وَرَأٰى ۚ أُمَمٌ يَّسَّرْنَا لَهُمُ الْهُدٰى ۚ
وَأُمَمٌ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْعَذَابُ ۚ وَقَالُوا لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيدًا
بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتٰبِ ۚ يَنْصُرُكُمُ اللّٰهُ فِي وَقْتٍ عَزِيزٍ ۚ
حُكْمُ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ لِخَلِيفَةِ اللّٰهِ السُّلْطَانِ۔ يُؤْتٰى لَهُ الْمُلْكُ الْعَظِيمُ ۚ وَتُفْتَحُ
عَلٰى يَدِهِ الْخَزَائِنُ ۚ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ وَفِي أَعْيُنِكُمْ عَجِيبٌ ۚ قُلْ
يَا أَيُّهَا الْكُفَّارُ إِنِّي مِنَ الصّٰدِقِينَ ۚ فَانْتَظِرُوا آيَاتِي حَتّٰى حِينٍ ۚ سَنُرِيهِمْ
آيٰتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ ۚ حُجَّةٌ قَائِمَةٌ وَّفَتْحٌ مُّبِينٌ ۚ إِنَّ اللّٰهَ
يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ۚ وَ
وَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۚ وَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ
لَا يُؤْمِنُونَ ۚ قُلِ اعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ

اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ ۔ هَلْ اَتٰىكَ
حَدِيْثُ الزَّلْزَلَةِ ۔ اِذَا زُلْزِلَتِ الْاَرْضُ زِلْزَالَهَا ۔ وَاَخْرَجَتِ الْاَرْضُ
اَثْقَالَهَا ۔ وَقَالَ الْاِنْسَانُ مَالَهَا ۔ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ اَخْبَارَهَا ۔ بِاَنَّ رَبَّكَ
اَوْحٰى لَهَا ۔ اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْا ۔ وَمَا يَاْتِيْهِمْ اِلَّا بَغْتَةً ۔
يَسْئَلُوْنَكَ اَحَقٌّ هُوَ ۔ قُلْ اِيْ وَرَبِّيْٓ اِنَّهٗ لَحَقٌّ ۔ وَلَا يُرَدُّ عَنْ
قَوْمٍ يُّعْرِضُوْنَ ۔ اَلرَّحٰى يَدُوْرُ وَيَنْزِلُ الْقَضَآءُ ۔ لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ
كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ مُنْفَكِّيْنَ حَتّٰى تَاْتِيَهُمُ
الْبَيِّنَةُ ۔ اگر خدا ایسا نہ کرتا تو دُنیا میں اندھیر پڑ جاتا۔ اُرِيْكَ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ ۔
يُرِيْكُمُ اللّٰهُ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ ۔ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ۔ لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ۔
چمک دکھلاؤں گا تم کو اس نشان کی پنج بار۔ اگر چاہوں تو اس دن خاتمہ۔ اِنِّيْٓ اُحَافِظُ
كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ ۔ اُرِيْكَ مَا يُرْضِيْكَ ۔ رفیقوں کو کہہ دو کہ عجائب در عجائب کام
دکھلانے کا وقت آگیا ہے۔ اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ
مِنْ ذَنْۢبِكَ وَمَا تَاَخَّرَ۔ اِنِّيْٓ اَنَا التَّوَّابُ ۔ مَنْ جَآءَكَ جَآءَنِيْ۔ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ
طِبْتُمْ ۔ نَحْمَدُكَ وَنُصَلِّيْ ۔ صَلٰوةُ الْعَرْشِ اِلَى الْفَرْشِ ۔ نَزَلْتُ لَكَ
وَلَكَ نُرِيْٓ اٰيَاتٍ۔ اَلْاَمْرَاضُ تُشَاعُ۔ وَالنُّفُوْسُ تُضَاعُ۔ وَمَا كَانَ اللّٰهُ
لِيُغَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ۔ اِنَّهٗٓ اٰوَى الْقَرْيَةَ۔
لَوْلَا الْاِكْرَامُ لَهَلَكَ الْمُقَامُ ۔ اِنِّيْٓ اُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ ۔ مَا كَانَ اللّٰهُ
لِيُعَذِّبَهُمْ وَاَنْتَ فِيْهِمْ ۔ امن است در مکانِ محبت سرائے ما۔ بھونچال
آیا اور شدت سے آیا زمین تہ و بالا کر دی۔ يَوْمَ تَاْتِي السَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ ۔
وَتَرَى الْاَرْضَ يَوْمَئِذٍ خَامِدَةً مُّصْفَرَّةً ۔ اُكْرِمُكَ بَعْدَ تَوْهِيْنِكَ۔
يُرِيْدُوْنَ اَنْ لَّا يَتِمَّ اَمْرُكَ ۔ وَاللّٰهُ يَاْبٰى اِلَّآ اَنْ يُّتِمَّ اَمْرَكَ ۔ اِنِّيْٓ
اَنَا الرَّحْمٰنُ ۔ سَاَجْعَلُ لَكَ سُهُوْلَةً فِيْ كُلِّ اَمْرٍ ۔ اُرِيْكَ بَرَكَاتٍ مِّنْ كُلِّ
طَرَفٍ ۔ نَزَلَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى ثَلَاثِ اَلْعَيْنِ وَعَلَى الْاُخْرَيَيْنِ ۔ تُرَدُّ
اِلَيْكَ اَنْوَارُ الشَّبَابِ ۔ تَرٰى نَسْلًا بَعِيْدًا ۔ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ مَّظْهَرِ الْحَقِّ
وَالْعُلٰى كَاَنَّ اللّٰهَ نَزَلَ مِنَ السَّمَآءِ ۔ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ نَّافِلَةً لَّكَ ۔
سَبَّحَكَ اللّٰهُ وَرَافَاكَ ۔ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَعْلَمْ ۔ اِنَّهٗ كَرِيْمٌ تَمَشّٰى
اَمَامَكَ وَعَادٰى لَكَ مَنْ عَادٰى ۔ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ ۔ اَلَمْ
تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۔ يُلْقِي الرُّوْحَ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ
مِنْ عِبَادِهٖ ۔ كُلُّ بَرَكَةٍ مِّنْ مُّحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَارَكَ
مَنْ عَلَّمَ وَتَعَلَّمَ ۔ خدا کی فیلنگ اور خدا کی مُہر نے کتنا بڑا کام کیا۔
اِنِّيْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ وَمَعَ كُلِّ مَنْ اَحَبَّكَ ۔ تیرے لئے میرا نام چمکا۔ رُوحانی
عالم تیرے پر کھولا گیا۔ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيْدٌ ۔ اَطَالَ اللّٰهُ بَقَآءَكَ ۔ اسی یا اس پر
پانچ چار زیادہ یا پانچ چار کم۔ میں تجھے بہت برکت دوں گا یہاں تک کہ بادشاہ تیرے

کپڑوں سے برکت ڈھونڈیں گے۔ تیرے لئے میرا نام چمکا۔ پچاس یا ساٹھ نشان اور دکھاؤں گا۔ خدا کے مقبولوں میں قبولیت کے نمونے اور علامتیں ہوتی ہیں اور ان کی تعظیم ملوک اور ذوی الجبروت کرتے ہیں اور وہ سلامتی کے شہزادے کہلاتے ہیں۔ فرشتوں کی کھینچی ہوئی تلوار تیرے آگے ہے۔ پر تو نے وقت کو نہ پہچانا نہ دیکھا نہ جانا۔ برہمن اوتار سے مقابلہ کرنا اچھا نہیں۔ رَبِّ فَرِّقْ بَيْنَ صَادِقٍ وَّكَاذِبٍ ۔ اَنْتَ تَرٰى كُلَّ مُصْلِحٍ وَّصَادِقٍ۔ رَبِّ كُلُّ شَيْءٍ خَادِمُكَ ۔ رَبِّ فَاحْفَظْنِيْ۔ وَانْصُرْنِيْ وَارْحَمْنِيْ۔ خدا قائل تو باد۔ و مرا از شر تو محفوظ دارد۔ زلزلہ آیا اٹھو نمازیں پڑھیں اور قیامت کا نمونہ دیکھیں۔ يُظْهِرُكَ اللّٰهُ وَيُثْنِيْ عَلَيْكَ۔ لَوْلَاكَ لَمَا خَلَقْتُ الْاَفْلَاكَ۔ اُدْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ۔ دست تو دعائے تو ترحم خدا۔ زلزلہ کا دھکا۔ عَفَتِ الدِّيَارُ مَحَلُّهَا وَمُقَامُهَا۔ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ۔ پھر بہار آئی خدا کی بات پھر پوری ہوئی۔ پھر بہار آئی تو آئے مسیح کے آنے کے دن۔ رَبِّ اَخِّرْ وَقْتَ هٰذَا۔ اَخَّرَهُ اللّٰهُ اِلٰى وَقْتٍ مُّسَمًّى ۔ تَرٰى نَصْرًا عَجِيْبًا ۔ وَيَخِرُّوْنَ عَلَى الْاَذْقَانِ۔ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَآ اِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ۔ يَا نَبِيَّ اللّٰهِ كُنْتُ لَا اَعْرِفُكَ۔ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ۔ تَلَطَّفْ بِالنَّاسِ وَتَرَحَّمْ عَلَيْهِمْ ۔ اَنْتَ فِيْهِمْ بِمَنْزِلَةِ مُوْسٰى۔ يَاْتِيْ عَلَيْكَ زَمَنٌ كَمِثْلِ زَمَنِ مُوْسٰى۔ اِنَّآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْكُمْ رَسُوْلًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ اَرْسَلْنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا۔ آسمان سے بہت دودھ اترا ہے محفوظ رکھو۔ اِنِّيْ اَنْزَلْتُكَ وَاخْتَرْتُكَ ۔ تیری خوش زندگی کا سامان ہو گیا ہے۔ وَاللّٰهُ خَيْرٌ مِّنْ كُلِّ شَيْءٍ ۔ عِنْدِيْ حَسَنَةٌ هِيَ خَيْرٌ مِّنْ جَبَلٍ ۔ بہت سے سلام میرے تیرے پر ہوں۔ اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اهْتَدَوْا وَالَّذِيْنَ هُمْ صَادِقُوْنَ ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔ اَرَادَ اللّٰهُ اَنْ يَّبْعَثَكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا۔ دو نشان ظاہر ہوں گے۔ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ ۔ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ اَبْصَارَهُمْ ۔ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ۔ يَا اَحْمَدُ فَاضَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى شَفَتَيْكَ۔ كَلَامٌ اُفْصِحَتْ مِنْ لَّدُنْ رَبٍّ كَرِيْمٍ۔ در کلام تو چیزے ست کہ شعرا را دراں دخلے نیست۔ رَبِّ عَلِّمْنِيْ مَا هُوَ خَيْرٌ عِنْدَكَ۔ يَعْصِمُكَ اللّٰهُ مِنَ الْعِدَا وَيَسْطُوْ بِكُلِّ مَنْ سَطَا۔ بَرَّزَ مَا عِنْدَهُمْ مِنَ الرِّمَاحِ۔ اِنِّيْ سَاُخْبِرُهٗ فِيْ اُخْرِ الْوَقْتِ اَنَّكَ لَسْتَ عَلَى الْحَقِّ ۔ اِنَّ اللّٰهَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۔ اِنَّا اَنْذَرْنٰكَ الْحَدِيْدَ۔ اِنِّيْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً۔ اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ اُجِيْبُ ۔ اُخْطِئُ وَاُصِيْبُ۔ وَقَالُوْٓا اَنّٰى لَكَ هٰذَا ۔ قُلْ هُوَ اللّٰهُ عَجِيْبٌ۔ جَآءَنِيْ اَبِيْ وَاخْتَارَهٗ وَاَدَارَ اِصْبَعَهٗ وَاَشَارَ ۔ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ اَتٰى۔ فَطُوْبٰى لِمَنْ وَّجَدَ وَرَاٰى۔ اَلْاَمْرَاضُ تُشَاعُ وَالنُّفُوْسُ تُضَاعُ۔ اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ

اَقُوْمُ وَاُفْطِرُ وَاَصُوْمُ۔ وَلَنْ اَبْرَحَ الْاَرْضَ اِلَى الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ۔ وَاَجْعَلُ لَكَ اَنْوَارَ الْقُدُّوْمِ۔ وَاُقِيْدُكَ وَاَرُوْمُ۔ وَاُعْطِيْكَ مَا يَدُوْمُ۔ اِنَّا نَرِثُ الْاَرْضَ نَاْكُلُهَا مِنْ اَطْرَافِهَا۔ نُقِلُوْا اِلَى الْمَتَابِرِ۔ ظَفَرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ مُّبِيْنٌ۔ اِنَّ رَبِّيْ قَوِيٌّ قَدِيْرٌ۔ اِنَّهٗ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ۔ حَلَّ غَضَبُهٗ عَلَى الْاَرْضِ۔ اِنِّيْ صَادِقٌ اِنِّيْ صَادِقٌ وَّ يَشْهَدُ اللّٰهُ لِيْ۔ اے اَزلی اَبدی خدا بیڑیوں کو پکڑ کے آ۔ ضَاقَتِ الْاَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ۔ رَبِّ اِنِّيْ مَغْلُوْبٌ فَانْتَصِرْ۔ فَسَيَكْفِيْهِمْ تَسْخِيْقًا۔ زندگی کے فیشن سے دُور جا پڑے ہیں۔ اِنَّمَا اَمْرُكَ اِذَآ اَرَدْتَ شَيْئًا اَنْ تَقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ۔ تو در منزلِ ما چو بار بار آئی۔ خدا اَبرِ رحمت ببارید یا نے۔ اِنَّا اَمَتْنَا اَرْبَعَةَ عَشَرَ دَابَّةً۔ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ۔ سرانجام جاہل جہنم بود۔ کہ جاہل نکوعاقبت کم بود۔ میری فتح ہوئی میرا غلبہ ہوا۔ اِنِّيْ اُمِرْتُ مِنَ الرَّحْمٰنِ فَاَتَوْنِيْ۔ اِنِّيْ حِمَى الرَّحْمٰنِ۔ اِنِّيْ لَاَجِدُ رِيْحَ يُوْسُفَ لَوْلَآ اَنْ تُفَنِّدُوْنِ۔ اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ۔ اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ۔ وہ کام جو تم نے کیا خدا کی مرضی کے موافق نہیں ہوگا۔ اِنَّا عَفَوْنَا عَنْكَ۔ لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ بِبَدْرٍ وَّاَنْتُمْ اَذِلَّةٌ۔ وَقَالُوْا اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ۔ قُلْ لَّوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدُوْا فِيْهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا۔ قُلْ عِنْدِيْ شَهَادَةٌ مِّنَ اللّٰهِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّؤْمِنُوْنَ۔ يَاْتِيْ قَمَرُ الْاَنْبِيَآءِ۔ وَاَمْرُكَ يَتَاَتّٰى۔ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ۔ بھونچال آیا اور بشدت آیا۔ زمین تہ و بالا کردی۔ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ۔ اِنِّيْ اُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ۔ سَفِيْنَةٌ وَّسَكِيْنَةٌ۔ اِنِّيْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ۔ اُرِيْدُ مَا تُرِيْدُوْنَ۔ پہلے بنگالہ کی نسبت جو کچھ حکم جاری کیا گیا تھا اب ان کی دلجوئی ہوگی۔ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الصِّهْرَ وَالنَّسَبَ۔ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَذْهَبَ عَنِّي الْحَزَنَ۔ وَاَتَانِيْ مَالَمْ يُؤْتَ اَحَدٌ مِّنَ الْعَالَمِيْنَ۔ يٰسٓ۔ اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ۔ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ۔ تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ۔ اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ۔ يُحْيِ الدِّيْنَ وَيُقِيْمُ الشَّرِيْعَةَ۔ چو دورِ خسروی آغاز کردند۔ مسلماں را مسلماں باز کردند۔ اِنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا۔ قُرْبَ اَجَلِكَ الْمُقَدَّرِ۔ اِنَّ ذَا الْعَرْشِ يَدُعُوْكَ۔ وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ ذِكْرًا۔ قُلْ مِيْعَادُ رَبِّكَ۔ وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ شَيْئًا۔ بہت تھوڑے دن رہ گئے ہیں۔ اُس دن خدا کی طرف سے سب پر اُداسی چھا جائے گی۔ یہ ہوگا۔ یہ ہوگا۔ یہ ہوگا۔ پھر تیرا واقعہ ہوگا۔ تمام عجائباتِ قدرت دکھلانے

کے بعد تمہارا حادثہ آئے گا۔ جَآءَ وَقْتُكَ ۔ وَنُبَشِّرُكَ الْآيٰتِ بَاهِرَاتٍ ۔ جَآءَ وَقْتُكَ وَنُبَشِّرُكَ الْآيٰتِ بَيِّنَاتٍ ۔ رَبِّ تَوَفَّنِيْ مُسْلِمًا وَّ اَلْحِقْنِيْ بِالصَّالِحِيْنَ۔ اٰمین ۔

(Arab) Ya, Ahmad, Allah memberkatimu. Apa pun yang kamu lempar, itu bukan kamu yang melempar; melainkan Allah yang melempar. Tuhan telah mengajarimu Al-Quran supaya terbuka arti yang benar padamu, sehingga kamu peringatkan mereka yang nenek moyang-nya tidak diperingatkan dan supaya jalan mereka yang bersalah menjadi nyata, yaitu, diketahui siapa yang berpaling darimu. Katakan: Aku telah diutus Tuhan dan aku adalah orang pertama dari mereka yang beriman. Katakan: Kebenaran sudah datang dan kepalsuan sudah lenyap, kepalsuan pasti akan lenyap. Setiap berkat adalah dari Muhammad[s.a.w.] Maka berberkatlah orang yang mengajar dan orang yang diajar. Mereka akan berkata: Ini bukan wahyu, melainkan ini adalah kalimat khayalan sendiri. Katakan pada mereka: Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kalimat ini, dan kemudian biarkan mereka sibuk dengan senda gurau mereka. Katakan kepada mereka: Sekiranya aku mengada-adakan kalimat ini, dan bukan merupakan Kalimat Tuhan, pada aku-lah terletak hukuman terbesar. Dan siapa yang lebih aniaya selain orang yang membuat dusta dan kesalahan melawan Allah? Dia-lah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar supaya Dia memenangkannya atas semua agama. Keputusan Tuhan pasti akan sempurna; tidak seorang-pun dapat mengubahnya. Mereka bertanya: Dari mana kamu peroleh ini? Semua yang dijelaskan sebagai wahyu, adalah perkataan manusia dan orang lain telah menolongnya. Wahai manusia, apakah kamu tahu lalu akan takluk pada sihir? Janji dari orang ini membuatnya mungkin, bagaimana pun, ini adalah janji dari seorang yang rendah dan tidak bernilai. Ia bahkan angkuh dan dungu karena berbicara yang tidak bermakna. Katakan pada mereka: Padaku ada bukti dari Allah, apakah kamu akan menerima atau tidak? Katakan lagi pada mereka: Padaku ada bukti dari Allah, apakah kamu akan percaya atau tidak? Sesungguhnya aku telah berada seumur hidup di antara kamu sebelumnya, apakah kamu tidak mengerti? Kedudukan ini adalah rahmat dari Tuhan-mu; Dia kan menyempurnakan rahmat-Nya atasmu. Maka sampaikanlah kabar suka, dan kamu dengan kurnia Tuhan, bukanlah orang gila. Kamu memiliki kedudukkan dan martabat di langit dan di antara

mereka yang sanggup melihat. Kami akan perlihatkan Tanda bagimu dan akan hancurkan apa yang mereka dirikan.

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kamu sebagai Al-Masih anak Maryam. Dia tidak bertanggung-jawab atas yang Dia lakukan dan mereka akan diminta tanggung-jawab.[1053] Mereka bertanya: Apakah Engkau akan tempatkan orang yang akan berbuat onar di bumi? Dia menjawab: Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Aku akan menghinakan orang yang berencana menghinakan kamu. Di hadapan-Ku, para Rasul-Ku tidak takut dalam menghadapi penentang. Allah telah menetapkan: Aku dan para Rasul-Ku akan menang.[1054] Setelah kekalahan, mereka akan menang. Allah beserta mereka yang bertakwa dan yang melakukan kebaikan sepenuhnya. Suatu Gempa Bumi menyerupai Hari Kiamat akan terjadi. Aku akan selamatkan semua yang berada di rumah ini. Majulah hari ini, hai orang-orang bersalah. Kebenaran sudah datang dan kepalsuan sudah lenyap. Inilah hal yang kamu upayakan mempercepatnya. Ini adalah kabar suka yang disampaikan kepada para Nabi.

[1053] Firman Suci Tuhan yang telah aku sampaikan pada beberapa tempat dalam buku ***Barahin-e-Ahmadiyyah*** (hal 497, catatan kaki, hal 557, catatan kaki 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol 1, hal 590, 664) menjelaskan bagaimana Tuhan Maha Kuasa menjadikan aku sebagai Isa bin Maryam. Dalam buku itu, semula Tuhan menamai aku sebagai Maryam dan kemudian menyingkapkan bahwa Tuhan telah menghembuskan Ruh-Nya ke dalam Maryam ini dan kemudian Dia bersabda bahwa sesudah penghembusan roh oleh Tuhan Sendiri, kemudian Dia berkata, sesudah penghembusan ruh ini, kedudukkan Maryam berubah menjadi kedudukan sebagai Isa, dan dengan demikian Isa yang lahir dari Maryam dinamai ibnu Maryam. Pada tempat lain dalam konteks yang sama Tuhan berfirman:

فَأَجَآءَهَا ٱلْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ ۚ قَالَتْ يَٰلَيْتَنِى مِتُّ قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا

Disini, Tuhan bersabda secara kiasan, yaitu, ketika kedudukan Maryam dalam penugasan ini hanya untuk memberi kelahiran untuk kedudukan Isa, dan penugasan ini kemudian menjadi ibnu Maryam, fenomena menyebarkan peristiwa ini, diumpamakan sebagai rasa sakit saat melahirkan anak, maksudnya akan menghadapi akar yang kering dari umat Muslim yang memiliki kelangkaan buah segar pemahaman dan ketakwaan. Mereka siap menghukumnya karena dianggap sebagai penipu, begitu mereka mendengar pengakuannya, kemudian mereka akan mengenakan hukuman menurut kehendak mereka dalam berbagai cara agar sesuai dengan tuduhan mereka. Kemudian ia berkata dalam hatinya: Alangkah baiknya sekiranya aku mati sebelum ini dan dilupakan sama sekali sehingga tidak seorang pun mengenal namaku.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 72, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 75)

[1054] Dalam wahyu ini, Tuhan menyebut aku *'rasul'* (Utusan), sebagaimana sudah dikemukakan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, Tuhan Maha Kuasa telah membuatku sebagai manifestasi dari para Nabi, dan memberi aku dengan nama-nama mereka. Aku Adam; aku Seth; aku Nuh; aku Ibrahim; aku Ishaq; aku Ismail; aku Ya'qub; aku Yusuf; aku Musa; aku Daud; aku Isa dan aku adalah penjelmaan dari kesempurnaan Nabi Muhammad[S.a.w.], yakni aku adalah **Muhammad** dan **Ahmad** dalam makna sebagai refleksi.

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 72, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 76, catatan kaki)

Kamu datang dengan Tanda yang jelas dari Tuhan-mu. Kami cukup (sebagai Penolong-mu) terhadap mereka yang memperolokkan kamu. Akan Kami kabarkankah kepadamu orang yang kepadanya turun setan? Mereka turun atas setiap pembohong berdosa. Jangan putus asa atas rahmat Allah. Ketahuilah, rahmat Allah dekat. Ingatlah bantuan Tuhan dekat. Pertolongan akan datang kepadamu dari setiap tempat jauh dan akan datang melalui jalan panjang dengan perjalanan yang cepat. Orang-orang akan datang kepadamu dalam jumlah yang banyak, dari tempat yang jauh, dengan perjalanan yang cepat. Allah akan menolongmu dari sisi-Nya. Orang-orang yang diberi wahyu dari langit akan menolongmu.

Tidak ada perubahan pada perkataan Allah. Tuhan-mu bersabda: Dia akan menurunkan dari langit apa yang akan menyenangkanmu. Kami telah anugerahkan kepadamu kemenangan nyata. Kemenangan sahabat Allah adalah kemenangan besar.

Kami telah anugerahkan kepadanya kedekatan dengan Kami dan membuatnya menjadi penasehat Kami. Ia seorang pemberani di antara manusia. Sekiranya iman terbang ke bintang *Tsurayya*, ia akan membawanya turun. Allah akan mencerahkan penjelasannya. Aku dulu adalah harta yang tersembunyi dan ingin supaya dikenal. Wahai Bulan, wahai Matahari, kamu dari Aku dan Aku dari kamu. Jika datang pertolongan Allah dan urusan zaman berbalik pada Kami (*dan perkataan Tuhan-mu menjadi sempurna*),[1055] maka akan dikatakan: Tidakkah yang dikirimkan ini kebenaran? Jangan kamu berpaling jika kamu bertemu dengan makhluk Allah, dan jangan jemu jika bertemu dengan sejumlah besar manusia. Kamu harus meluaskan rumahmu, sehingga ketika manusia datang menemui kamu, terdapat cukup akomodasi bagi mereka. Berilah kabar suka bagi mereka yang beriman bahwa mereka punya pangkat kebenaran pada Tuhan mereka. Dan sebutkanlah kepada mereka apa yang diwahyukan kepadamu dari Tuhan-mu, yaitu mereka yang akan bergabung ke dalam Jemaat-mu.

***Ashhãbus Shuffah*, apa yang kamu tahu tentang *Ashhabus Shuffah* itu? Kamu akan melihat mereka mencucurkan air mata. Mereka akan memohon rahmat bagimu dan berdoa: Tuhan kami, kami telah mendengar seorang Penyeru yang menyeru kepada iman, Pemanggil kepada Allah dan suatu lampu cemerlang.**

[1055] Terjemahan وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ adalah dari Penerbit. (Syed Abdul Hayee)

Ya Ahmad, rahmat mengalir dari kedua bibirmu. Kamu berada dalam penjagaan Kami. Aku memberimu dengan nama *Mutawakkil* (yang percaya kepada Allah). Allah akan mengangkat namamu dan akan menyempurnakan nikmat-Nya atasmu di dunia ini dan di akhirat. Kamu telah diberkati ya Ahmad, dan kamu pantas diberi kurnia yang dianugerahkan Allah kepadamu. Kamu mempunyai kedudukan ajaib dan ganjaranmu sudah dekat. Bumi dan langit beserta kamu sebagaimana keduanya beserta Aku. Kamu mempunyai martabat yang tinggi di Hadhirat-Ku. Aku telah memilih kamu untuk-Ku Sendiri. Maha Suci Allah, Yang Berberkat, dan Yang Maha Tinggi. Dia akan mengangkat martabatmu. Dia akan memutus hubungan keturunan dengan nenek moyangmu dan akan dimulai dari kamu.[1056] **Allah tidak**

[1056] Hendaknya diingat, leluhur keluargaku yang hina ini adalah keluarga yang terkenal mempunyai martabat dan kedudukan duniawi yang baik, walaupun pada masa sekarang secara materi mengalami kemunduran, tetapi kakekku masih memiliki 82 desa di wilayah ini. Pada masa permulaan, leluhurku bertindak sebagai Penguasa yang memerintah dan tidak tunduk kepada siapa pun. Kemudian sesuai dengan kebijaksanaan dan kehendak-Nya, mereka kehilangan hampir segalanya sebagai akibat pertempuran dalam masa Pemerintahan Sikh, dan yang tersisa sekarang hanya 6 desa. Kemudian 2 desa lagi hilang, jadi tinggal 4 desa yang tersisa. Dengan cara demikian, kemegahan duniawi mereka, yang tidak akan pernah bertahan abadi bagi setiap orang, menjadi runtuh. Jadi keluarga ini adalah suatu keluarga yang terkenal di daerah-daerah yang berdekatan. Tetapi Tuhan Yang Maha Kuasa menghendaki agar martabat kemuliaan mereka jangan hanya terbatas pada segi keduniaannya saja, karena kemuliaan duniawi hanya menunjukkan keangkuhan, kebanggaan dan kesombongan belaka, dan karena itu, Tuhan dalam wahyu-Nya menjanjikan dan memberitahu aku, bahwa keluarga ini akan mengambil aspek lain yang akan mulai dari aku dan sejarah terdahulu akan terputus. Wahyu ini juga menunjukkan bahwa aku akan mempunyai keturunan banyak. Keluarga ini terkenal sebagai keluarga Mogul, tetapi Tuhan, Yang Melihat hal yang tidak terlihat dan Yang Mengetahui kenyataan, menegaskan berulang kali dalam wahyu-Nya bahwa keluargaku adalah keluarga Parsi dan aku dipanggil sebagai keturunan Parsi. Sebagai contoh, Dia bersabda tentang aku:

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ رَدَّ عَلَيْهِمْ رَجُلٌ مِّنْ فَارِسَ شَكَرَ اللّٰهُ سَعْيَهٗ۔

(Arab) Mereka yang tidak percaya dan menghalangi orang-orang dari jalan Allah, telah disanggah oleh seorang dari Parsi. Allah menghargai upayanya.

Dan dalam wahyu lain Dia menegaskan:

لَوْ كَانَ الْإِيْمَانُ مُعَلَّقًا بِالثُّرَيَّا لَنَالَهٗ رَجُلٌ مِّنْ فَارِسَ۔

(Arab) Iman telah terbang ke bintang Tsurayya, seorang laki-laki dari Parsi kemudian akan membawanya turun.

Juga ketika berbicara denganku Dia bersabda dalam wahyu lain:

خُذُوا التَّوْحِيْدَ التَّوْحِيْدَ يَا أَبْنَاءَ الْفَارِسِ۔

(Arab) Berpegang teguhlah pada Tauhid Tuhan, berpegang teguhlah pada Tauhid Tuhan, wahai putra-putra Parsi.

Semua wahyu ini menunjukkan bahwa keluargaku bukanlah berasal dari Mogul melainkan dari Parsi. Aku tidak tahu kesalah-fahaman apa yang menyebabkan keluargaku dikenal sebagai keturunan Mogul. Menurut keterangan yang aku peroleh, pohon keluargaku adalah: Ayahku bernama Mirza Ghulam Murtada, ayahnya ialah Mirza Ata Muhammad, ayahnya Mirza Gul Muhammad, ayahnya Mirza Faid Muhammad, ayahnya Mirza Muhammad Qaim, ayahnya Mirza Muhammad Aslam, ayahnya Mirza Dilawar, ayahnya

akan meninggalkan kamu sebelum Dia memisahkan yang buruk dari yang baik. Jika pertolongan Allah datang dan kemenangan serta perkataan Tuhan-mu telah menjadi sempurna, akan dikatakan: Inilah yang kamu inginkan supaya dipercepat. Aku ingin menunjuk seorang khalifah maka Aku jadikan Adam. Ia menghampiri Tuhan dan kemudian berpaling kepada manusia dan di antara keduanya, ia menjadi tali di antara dua busur panah. Dia akan menghidupkan agama dan menegakkan syariat. Ya Adam, tinggallah kamu dan jodohmu dalam taman. Wahai Maryam, tinggallah kamu dan sahabatmu di taman. Hai Ahmad, tingallah kamu dan sahabatmu di taman. Kamu akan ditolong dan yang menentangmu akan berseru: Tak ada jalan keluar lagi. Mereka yang ingkar dan merintangi orang-orang dari jalan Allah, telah disalahkan oleh seorang laki-laki dari Persia. Allah sangat menghargai upayanya. Apakah orang ini berkata: Kami adalah golongan yang menanggung kerugian.

Semua dari mereka akan dihancurkan dan mereka akan membalikkan punggung mereka.

Kamu hari ini mempunyai kedudukan tinggi di sisi Kami dan dipercayai dan rahmat-Ku berada padamu dalam urusan dunia dan agama dan kamu adalah di antara mereka yang ditolong oleh Allah. Allah memuji kamu dan berjalan menuju kamu. Maha Suci Allah Yang memperjalankan hamba-Nya pada suatu perjalanan malam. Dia menjadikan Adam dan menganugerahkan kemuliaan kepadanya. Ia adalah Rasul Allah dalam

---

Mirza Allah-Din, ayahnya Mirza Jafar Baig, ayahnya Mirza Muhammad Baig, ayahnya Mirza Abdul Baqi, ayahnya Mirza Muhammad Sultan, ayahnya Mirza Hadi Baig. Tampaknya Mirza dan Baig adalah gelar yang diberikan kepada para anggota keluarga besarku itu, sebagaimana pada masa ini Khan diberikan sebagai gelar. Apa yang diwahyukan Tuhan adalah kebenaran. Manusia dapat berbuat keliru karena suatu sebab yang sangat halus, tetapi Tuhan bebas dari kesalahan secara sadar maupun yang tidak disadari.*

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 76-77, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 79-81)

***Sub catatan kaki: Terdapat nubuwatan lain mengenai keluargaku, yakni Tuhan bersabda tentang aku: سَلْمَانُ مِنَّا اَهْلَ الْبَيْتِ (Arab) Salman, yaitu aku yang rendah ini, yang mendirikan landasan dua jenis perdamaian, adalah seorang dari keluarga kita.**

Wahyu ini meneguhkan suatu kenyataan, bahwa beberapa orang leluhur nenekku adalah keturunan Sayyid. Dua jenis perdamaian menunjukkan, Tuhan telah menetapkan satu perdamaian akan diwujudkan dengan perantaraan aku di antara berbagai sekte dalam Islam, dengan demikian menghilangkan banyak perbedaan yang memecah-belah mereka, dan perdamaian kedua, akan diwujudkan dengan perantaraan aku di antara Islam dan musuh di luar Islam. Banyak di antara mereka akan diberi pengertian tentang kebenaran Islam dan akan menyatukan diri mereka dengannya. Maka akhir kesudahan akan datang.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 78, Sub catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 81, Sub catatan kaki)

pakaian para Nabi-nabi, yaitu, ia memiliki sifat-sifat para Nabi.[1057]

Kabar baik bagimu ya Ahmad-Ku. Kamu adalah maksud-Ku dan beserta-Ku. Rahasiamu adalah rahasia-Ku. Aku akan menolongmu dan akan menjagamu. Aku akan menjadikan kamu sebagai pemimpin umat. Kamu akan membimbing mereka dan mereka akan jadi pengikutmu. Apakah ini yang mengherankan manusia? Katakan kepada mereka: Allah Maha Ajaib. Dia tidak diminta tanggung-jawab atas apa yang Dia lakukan dan mereka bertanggung jawab. Inilah hari-hari yang Kami putarkan di antara manusia. Mereka berkata: Ini tipuan. Katakan: Jika kamu cinta pada Allah, maka ikutilah aku, Allah juga akan cinta padamu. Jika Allah menolong seorang beriman, Dia menjadikan di dunia orang-orang yang dengki terhadapnya. Tiada seorang pun yang dapat membalikkan kurnia-Nya. Neraka adalah tempat yang dijanjikan bagi mereka. Katakan: Allah yang mengirimkan semua perkataan ini dan kemudian biarkan mereka sibuk dengan senda gurau mereka. Ketika dikatakan kepada mereka: Berimanlah seperti orang-orang telah beriman, mereka menyahut: Apakah kami akan beriman seperti mereka yang bodoh telah beriman? Ingatlah: Sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh, tetapi mereka tidak sadar dengan kebodohan mereka. Ketika dikatakan kepada mereka: Jangan bikin kerusuhan di bumi, mereka menyahut: Kami hanya menegakkan perdamaian. Katakan kepada mereka: Sudah datang cahaya dari Allah kepadamu, maka janganlah kamu ingkari kalau kamu orang yang beriman.

Adakah kamu menuntut upeti dari mereka yang menjadi beban mereka dalam agama? Sebaliknya, Kami telah bawa kebenaran kepada mereka dan mereka tidak menyukai kebenaran. Berlakulah lembut terhadap manusia dan bersikaplah santun terhadap mereka. Kedudukan kamu di antara mereka adalah seperti kedudukan Musa. Sabarlah terhadap apa yang mereka katakan. Apakah kamu akan menghancurkan dirimu dengan bersedih memikirkan mereka yang tidak percaya? Janganlah ikuti tentangnya, yang kamu tidak punya pengetahuan. Janganlah bicara dengan-Ku untuk kepentingan mereka

---

[1057] Arti dari wahyu ini adalah, aku diberi karunia beberapa sifat atau kualitas khusus dari para Nabi, sejak dari Adam dan seterusnya, baik mereka yang muncul di kalangan Bani Israil atau di luar Bani Israil. Tak ada seorang Nabi yang sebagian dari sifat atau keadaan khususnya yang tidak diberikan kepadaku. Fitratku, mengikuti fitrat para Nabi. Inilah yang diberitahukan Tuhan kepadaku.

(***Barahin-e-Ahmadiyyah***, vol. 5,hal. 89; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 21, hal. 116)

yang aniaya, mereka akan ditenggelamkan. Buatlah bahtera di bawah pengawasan dan arahan Kami. Mereka yang melakukan bai'at denganmu, mereka melakukan bai'at dengan Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka. Ingatlah ketika orang yang menyatakan bahwa kamu seorang kafir[1058] membuat rencana terhadap kamu dan berkata: Nyalakan api wahai Haman supaya aku dapat mempelajari Tuhan-nya Nabi Musa dan saya duga ia itu pendusta. Hancurlah kedua tangan Abu Lahab dan hancurlah dirinya sendiri.[1059] Tidak pantas baginya terlibat dalam urusan ini kecuali dengan ketakwaan. Kesakitan apa pun yang menimpamu, adalah dari Allah. Suatu cobaan telah muncul disini, maka bersabarlah sebagaimana para Rasul mempunyai kemauan tinggi.

Itu adalah suatu cobaan dari Allah supaya Dia mencintai kamu dengan kecintaan yang besar; kecintaan dari Allah Yang Maha Kuasa, Maha Agung.

Dua domba akan disembelih dan setiap orang yang ada di atas bumi akhirnya akan musnah. Jangan risau, jangan sedih. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Tidakkah kamu tahu bahwa Allah berkuasa bertindak sesuai dengan kehendak-Nya? Mereka telah menjadikan kamu sebagai target ejekan dan senda gurau dengan mengatakan: Inikah orang yang dibangkitkan Allah? Katakanlah kepada mereka: Aku hanya seorang manusia. Kepadaku diwahyukan bahwa Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Esa dan semua kebaikan terdapat dalam Al-Quran, tidak di Kitab lain. Tidak seorang pun bisa memasuki ke dalam arti hakiki kecuali orang-orang yang bersih hatinya. Katakan: Petunjuk dari Allah adalah petunjuk sebenarnya. Mereka akan berkata: Mengapa wahyu ini tidak turun pada beberapa orang terkenal dari kedua kota ini?[1060] Dan mereka akan bertanya kepadamu: Dari mana kamu

---

[1058] Merujuk Abu Said Muhammad Husain Batalvi, karena ia menulis tentang candu kemurtadan yang disampaikan oleh Nazir Husain. Salah seorang yang menyalakan api kemurtadan di negeri ini adalah Nazir Husain. مَلَيْسَ مَا يَسْتَحِقُّهُ (Ia menerima apa yang layak ia terima).
(***Haqiqatul Wahi***, hal 81, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol 22, hal 83, catatan kaki)

[1059] Abu Lahab disini merujuk pada Maulvi dari Delhi yang sudah meninggal dunia. Nubuwatan ini dibuat 25 tahun lampau dan telah diterbitkan dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***. Dan juga telah diterbitkan ketika Maulvi itu menyebarkan tuduhan murtad kepadaku. Pelaku candu kemurtadan adalah Maulvi dari Delhi, yang oleh Allah Yang Maha Kuasa memberi nama Abu Lahab dan yang tentangnya Dia mewahyukan berita yang telah ditulis dalam ***Barahin-e-Ahmadiyyah***, sebelum kecanduan terjadi.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 81, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 84, Catatan kaki)

[1060] Yaitu, adanya pengakuan sebagai Pembaharu Yang Dijanjikan muncul di suatu desa kecil di Punjab. Mengapa ia tidak dibangkitkan di Mekah atau Madinah, sebagai pusat Islam.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 82, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 85)

peroleh kedudukan ini? Ini hanya suatu muslihat yang kamu rancang (di kota).[1061] Mereka memandang kamu tetapi tidak melihat kamu. Katakan kepada mereka: Kalau kamu cinta pada Allah maka ikutilah aku, maka Allah akan cinta padamu.

Tuhan akan berlaku kasih kepadamu. Jika kamu kembali kepada kejahatan, Kami juga akan kembali kepada pengazaban kamu. Dan Kami telah jadikan neraka sebagai penjara bagi orang ingkar. Kami telah mengutus kamu sebagai rahmat bagi alam semesta. Katakan kepada mereka: Lakukanlah pada pihakmu dan aku akan terus melakukan pada pihakku. Maka segera kamu akan tahu kepada siapa datangnya pertolongan Tuhan itu. Tidak sebutir zarah kebaikan pun akan diterima tanpa ketakwaan. Allah bersama mereka yang bertakwa dan mengerjakan kebaikan dengan sepenuhnya. Katakan: Jika itu aku yang mengada-ada, maka atas aku-lah dosanya. Aku telah tinggal seumur hidup bersama kamu, maka tidakkah kamu mengerti? Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Kami akan jadikan ia sebagai Tanda bagi manusia dan contoh dari rahmat Kami dan ini adalah urusan yang sudah ditetapkan sejak awal. Ini adalah urusan yang kamu ragukan.

Salam atasmu, kamu telah dijadikan berkat. Kamu diberi berkat di dunia dan di akhirat. Berkat akan diturunkan kepada orang sakit melalui kamu.[1062]

(Parsi) Bergembiralah, karena waktumu sudah datang dan jejak kaki orang Muslim telah tertanam pada menara tinggi.[1063]

(Urdu) Mubaraklah Muhammad, Manusia Terpilih, Penghulu para Nabi. Tuhan akan menyelesaikan semua urusanmu dan akan menganugerahkan kepadamu

---

[1061] Terjemahan ini terdapat dalam ***Haqiqatul Wahi***, (Edisi Pertama), tidak memasukkan kata 'dalam kota'. (Syed Abdul Hayee)

[1062] Wahyu ini menyatakan bahwa; 'Manusia yang menderita penyakit akan diberkati melalui kamu', termasuk mereka yang menderita gangguan ruhani sebagaimana menderita karena penyakit jasmani. Untuk masalah ruhani, aku melihat ribuan manusia yang telah melakukan bai'at denganku telah terlibat dalam berbagai jenis kejahatan, tetapi setelah melakukan bai'at mereka keluar dari jalan itu, bertobat dari kejahatan, menjadi teratur dalam mendirikan shalat. Aku melihat ratusan orang dalam Jemaat-ku, hatinya telah diisi dengan keinginan kuat untuk mensucikan dirinya dari nafsu jahat. Mengenai orang yang menderita penyakit jasmani, telah berulang kali terjadi, yaitu banyak dari mereka telah sembuh dengan perantaraan doaku dan perhatian ruhani.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 83-84, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 86-87)

[1063] Terjemahan wahyu Parsi, dikutip dari *Arba'in*, no. 2, hal. 20, terbit tahun 1900; *Ruhani Khaza'in*, vol. 17, hal. 367. (Munawar Ahmed Saeed)

semua yang kamu butuhkan. Bala-tentara Tuhan akan mengarahkan perhatian-Nya kepada ini. Tujuan Tanda ini untuk menegakkan Al-Quran Suci sebagai Kitab Tuhan dan firman dari mulut-Ku.

(Arab) Hai Isa, Aku akan mematikanmu dan akan mengangkatmu kepada-Ku dan akan menempatkan para pengikutmu di atas orang-orang yang tidak percaya, sampai Hari Kiamat; satu golongan dari antara yang pertama, dan satu golongan dari yang akhir.

(Urdu) Aku akan tunjukkan pancaran sinar-Ku dan akan meninggikanmu dengan Kekuasaan-Ku. Pemberi peringatan sudah datang ke dunia dan dunia tidak menerimanya, tetapi Tuhan akan menerimanya dan akan menegakkan kebenarannya dengan serangan dahsyat.

(Arab) Kamu bagi-Ku seperti Tauhid-Ku dan Keesaan-Ku. Waktunya sudah dekat, saat kamu akan ditolong dan akan dikenal di dunia. Kamu bagi-Ku seperti tahta-Ku. Kamu bagi-Ku seperti putra-Ku.[1064]

Kamu bagi-Ku mempunyai kedudukan yang tidak diketahui orang-orang. Kami adalah Sahabat dan Penjaga kamu di dunia dan di akhirat. Jika kamu marah terhadap seseorang, maka Aku marah dan jika kamu berbelas kasih, maka Aku berbelas kasih. Ia yang bermusuhan terhadap kawan-Ku, Aku tantang ia untuk bertempur. Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan memarahi orang yang memarahinya dan akan menganugerahkan kepadamu secara lestari. Kesejahteraan akan datang kepadamu. Salam atas Ibrahim. Kami telah menjadikannya sebagai sahabat dan telah melepaskan dari kesedihan. Kami istimewa dalam hal ini. Maka buatlah tempat bagi Ibrahim untuk beribadah, yakni ikutilah contohnya. Kami menurunkannya dekat Qadian, dan telah mengirimkan pada saat kebenaran diperlukan dan pada waktu yang dibutuhkan. Nubuwat dibuat oleh Allah dan Rasul-nya telah dibuktikan dengan kebenaran. Keputusan Allah pasti akan sempurna.

[1064] Allah Yang Maha Kuasa adalah Suci dari memiliki seorang anak. Wahyu ini bersifat kiasan. Oleh karena dalam abad ini kaum Kristen yang dungu telah memuja Yesus dalam berbagai ekspresi, maka kebijaksanaan Tuhan menggunakan ungkapan yang lebih keras bertalian dengan aku yang rendah ini, sehingga kaum Kristen akan memberi perhatian dan menyadari terdapat seorang dari *ummah* (pengikut Nabi Muhammad$^{s.a.w.}$) yang kepadanya ungkapan keras digunakan, berbeda dengan ungkapan kata yang biasa digunakan dalam pemujaan terhadap Yesus.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 86, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 89, catatan kaki)

Segala puji bagi Allah, Yang telah menjadikanmu sebagai Al-Masih anak Maryam. Dia tidak diminta tanggung-jawab atas apa yang Dia lakukan, tetapi mereka bertanggung jawab. Allah lebih memilih kamu dari pada yang lainnya.

(Urdu) Banyak singgasana telah turun dari langit, tetapi singgasana-mu ditempatkan di atas yang lainnya.

(Arab) Mereka bermaksud hendak memadamkan cahaya Allah. Ingatlah, pasukan Allah akan menang. Jangan kuatir, kamu akan berada di atas. Jangan kuatir, para Rasul tidak takut di hadhirat-Ku. Para penentang ingin memadamkan cahaya Allah dengan tiupan mulut mereka dan Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya walau orang ingkar menolaknya. Kami akan turunkan kepadamu banyak rahasia dari langit dan akan menghancurkan rencana para penentangmu sampai berkeping-keping dan akan memperlihatkan kepada Fir'aun dan Haman dan bala tentara mereka yang ditakuti.

Maka janganlah susah atas apa yang mereka katakan, karena Tuhan-mu sedang mengawasi mereka. Tidak seorang Nabi diutus, yang karenanya Allah akan menghinakan mereka yang tidak percaya. Kami akan menyelamatkan kamu dan akan mengangkat kamu tinggi-tinggi. Aku akan memuliakan kamu dengan cara menakjubkan. Aku akan memberi kenyamanan bagimu dan tidak akan menghapus namamu dan meninggikan suatu kaum dari kamu. Kami akan perlihatkan Tanda untukmu dan akan merubuhkan apa yang mereka bangun. Kamu adalah Al-Masih yang dimuliakan yang waktunya tidak akan sia-sia. Mutiara seperti kamu tidak akan sia-sia. Kamu punya martabat di langit dan di antara mereka yang punya penglihatan. Tuhan Yang Pengasih akan memperlihatkan suatu Tanda ajaib bagimu. Mereka yang tidak percaya akan bersimpuh bersujud. Mereka akan bersimpuh dengan menempelkan dagu mereka sambil berdoa: Ya Tuhan kami, ampunilah dosa kami, kami sudah bersalah. Kemudian mereka akan berkata padamu: Kami bersaksi demi Allah, Dia telah memilih kamu dari pada kami dan kami telah mengambil jalan yang keliru. Mereka akan diminta tanggung-jawab: Sekarang kamu telah percaya, kamu tidak dipersalahkan. Allah mengampuni dosamu dan Dia adalah Maha Pengasih di antara yang pengasih.

Allah akan menjagamu terhadap para penentangmu dan akan menyerang orang yang menyerangmu. Ini adalah oleh karena mereka ingkar dan melakukan

pelanggaran. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-hamba-Nya. Wahai gunung dan burung, ingatlah kepada-Ku dan bersujudlah bersamanya terhadap Allah. Damai untukmu dari Tuhan Yang Pengasih. Tampillah ke depan hari ini, wahai orang-orang yang berdosa. Aku, bersama Ruh Kesucian, beserta kamu dan anggota keluargamu. Jangan kuatir, para Rasul tidak khawatir di hadhirat-Ku. Janji Allah telah datang. Dia telah meletakkan kaki-Nya memperbaiki kesenjangan. Maka mubaraklah ia yang menemukan dan melihatnya. Mereka adalah orang yang menerima petunjuk dan mereka adalah orang yang menerima azab. Mereka berkata: Kamu bukan Rasul dari Allah. Katakan kepada mereka: Kebenaran-ku telah diperkuat dengan kesaksian Tuhan Sendiri dan juga oleh mereka yang punya pengetahuan tentang Kitab. Allah akan menolong kamu pada waktu-waktu sulit.

Perintah Allah Yang Pengasih untuk khalifah Allah, yang kepadanya diberikan kerajaan samawi. Ia akan dianugerahi kerajaan besar: Khazanah akan dibuka baginya.[1065] Ini adalah kurnia Allah dan itu asing dalam pandanganmu.

Katakan: Hai orang yang tidak percaya, aku adalah orang yang benar. Kemudian tunggulah beberapa saat Tanda-Ku. Kami segera akan menunjukkan kepada mereka Tanda Kami di dalam mereka sendiri. Pada hari itu, urusan akan diselesaikan sampai tuntas dan akan menjadi kemenangan nyata. Allah akan memberikan keputusan di antara kamu pada hari itu. Allah tidak membimbing pendusta yang melampaui batas. Kami akan ringankan bebanmu yang nyaris mematahkan punggungmu. Kami akan memutus akar masalah orang-orang yang tidak percaya dalam kebenaran.[1066] Katakan kepada mereka: Jalankan pada pihakmu untuk mencapai keberhasilan, aku akan terus menjalankan pada pihak-ku, lalu kamu akan mengetahui upaya siapa yang akan diterima.

[1065] Wahyu ini merujuk pada masa yang akan datang, sebagaimana juga terjadi pada Nabi Muhammad$^{s.a.w.}$, yang dalam suatu kasyaf, diberi kunci khazanah kekayaan Kaisar dan Kisra, dan kasyaf ini sempurna dalam masa Hadhrat Umar Faruq^{ra}. Ketika Tuhan menciptakan suatu kaum, Dia tidak akan membiarkan mereka seterusnya selalu diinjak oleh kaum lain. Akhirnya, beberapa Raja bergabung dengan mereka dan karena itu mereka diselamatkan dari cengkeraman tangan orang kejam, sebagaimana hal ini dialami oleh para pengikut Yesus.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 91, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 94, catatan kaki)

[1066] Hal ini menunjukkan bahwa waktunya telah datang, ketika kebenaran akan terwujud dengan jelas dan segala pertentangan akan redup dan putusan akan diwujudkan dalam Tanda Samawi. Bumi telah demikian rusak, dan sekarang langit akan menghadapinya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 92, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 95, catatan kaki)

Allah beserta mereka yang bertakwa dan mereka yang menjalankan kebaikan sepenuhnya. Sudahkah cerita Gempa Bumi sampai kepadamu? Ketika bumi diguncang sekeras-kerasnya dan mengeluarkan bebannya dan manusia berteriak: Apa yang terjadi dengannya, apakah telah terjadi bencana? Pada hari itu, bumi akan menuturkan ceritanya. Tuhan akan menyampaikan pada Utusan-Nya apa yang terjadi di bumi. Apakah mereka mengira bahwa Gempa Bumi ini tidak akan terjadi? Itu pasti akan datang, dan datang pada waktu yang tidak diduga sama sekali, dan setiap orang akan terperangkap oleh tujuan duniawinya sendiri, ketika Gempa Bumi menangkap mereka. Mereka akan bertanya: Apakah nubuwat Gempa Bumi ini benar? Katakan pada mereka: Ya, demi Allah, itu benar, dan itu tidak akan dipalingkan dari suatu kaum yang berpaling dari Tuhan. Yaitu, mereka tidak akan menemukan tempat berlindung, sekalipun mereka berdiri di depan pintu rumah mereka sendiri, mereka tidak akan bisa meninggalkan rumah mereka, kecuali mereka yang berbuat kebaikan. Kincir akan berputar dan keputusan akan turun. Mereka yang tidak percaya di antara ahli Kitab dan penyembah berhala, tidak akan percaya, kecuali bila Tanda Agung datang kepada mereka.

(Urdu) Sekiranya Tuhan tidak melakukan ini, dunia akan gelap gulita.

(Arab) Aku akan memperlihatkan Gempa Bumi Hari Kiamat. Allah akan memperlihatkan kepadamu Gempa Bumi Hari Kiamat. Pada hari itu akan ditanyakan: Siapakah pemilik kerajaan pada hari itu? Itulah Allah, Yang Maha Besar.

(Urdu) Aku akan memperlihatkan kepadamu sinar Gempa Bumi ini sebanyak lima kali.[1067] Sekiranya Aku kehendaki, maka hari itu akan menjadi akhir kehidupan dunia.

[1067] Wahyu ini menjelaskan, akan terjadi lima kali Gempa Bumi. Empat Gempa Bumi pertama akan terjadi dengan tidak begitu dahsyat, tetapi yang kelima merupakan contoh Hari Kiamat yang akan membuat manusia menjadi gila demikian hebat, sehingga mereka ingin lebih baik meninggal saja sebelum hari itu. Terlintas dalam pikiranku, sejak wahyu ini diterima sampai hari ini 22 Juli 1906, sudah terjadi tiga kali Gempa Bumi, yakni pada 28 Februari 1906; 20 Mei 1906 dan 21 Juli 1906. Tetapi ini tidak boleh dimasukkan ke dalam perkiraan Gempa yang dinubuwatkan oleh Allah, karena kejadian itu kecil sekali. Tampaknya akan ada empat Gempa Bumi seperti yang terjadi pada 4 April 1905 dan yang kelima menyerupai Hari Kiamat. واللّٰهُ أَعْلَمُ (Allah Maha Tahu)

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 93, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 96, catatan kaki)

(Arab) Aku akan selamatkan semua orang yang berada di rumahmu. Aku akan tunjukkan kepadamu keputusan samawi yang menakjubkan yang akan menyenangkan kamu.

(Urdu) Katakan kepada sahabatmu, waktunya sudah tiba untuk mempertunjukkan keajaiban di atas keajaiban.

(Arab) Kami akan anugerahkan kepadamu kemenangan besar yang sangat nyata, supaya Allah menghilangkan dosa kamu[1068] di masa lampau dan di masa datang. Aku Penerima tobat. Orang yang datang kepadamu, datang kepada-Ku. Salam atasmu, kamu sudah disucikan. Kami memuji kamu dan menurunkan rahmat atasmu.

Rahmat padamu dari Arasy telah turun ke bumi. Aku turun untuk kepentinganmu dan akan menunjukkan Tanda-Ku bagi kamu. Penyakit akan tersebar di negeri ini dan banyak orang akan meninggal. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengadakan perubahan dalam diri mereka sendiri. Dia telah memberi perlindungan kepada kota Qadian, setelah terjadi beberapa cobaan.[1069] Sekiranya ini tidak demi menghormati kamu, Aku telah hancurkan seluruh kota ini. Aku akan menyelamatkan semua yang berada di dalam dinding rumah ini –tidak seorang pun dari mereka akan meninggal karena wabah atau Gempa Bumi. Allah tidak akan mengazab mereka, sementara kamu berada di antara mereka.

(Parsi) Rumah yang dipenuhi dengan cinta Kami, adalah tempat kedamaian.

(Urdu) Gempa Bumi akan terjadi secara dahsyat dan bumi akan menjadi jungkir balik.

[1068] Sifat tidak adil manusiawi sering kali muncul, yaitu ketika ratusan kritik yang tidak *fair* dilayangkan kepada para Nabi dan Rasul Allah, dan mencoba mencari-cari kesalahannya, sementara mereka sendiri penuh dengan kesalahan, kekeliruan, kejahatan, dosa dan ketidak-adilan. Berapa lama seseorang bisa merespon beberapa sindiran yang bercampur dengan kesalahan. Karenanya, cara Allah adalah, pada akhirnya, Dia menyelesaikan urusan dengan tangan-Nya Sendiri dan mewujudkan Tanda Kebesaran dengan jelas dengan memperlihatkan tiada dosa bagi para Nabi. Inilah arti لِيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 94, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 97, catatan kaki)

[1069] Kata أَوْىٰ digunakan dalam uangkapan Bahasa Arab ketika perlindungan diberikan setelah terjadi penderitaan, sebagaimana Allah Yang Maha Kuasa berfirman dalam Al-Quran: أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ (*) dan Dia berfirman: أَوَيْنَاهُمَا إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ (**)

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 94, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 97, catatan kaki)

(*) Apakah Dia tidak menemukan kamu dalam keadan yatim dan memberi kamu perlindungan? (Pen)

(**) Kami menyelamatkan mereka dan menolong mereka mencapai tanah yang tinggi, tempat yang nyaman dengan aliran air di dalamnya. (Pen)

(Arab) Pada hari itu, langit akan mengeluarkan selubung asap.[1070]

Pada hari itu, bumi akan menjadi kuning, yaitu, suatu tanda bencana kelaparan. Aku akan mengaruniakan kemuliaan dan kehormatan kepadamu, setelah upaya penentangmu untuk menghinakan kamu.[1071]

Mereka menghendaki urusanmu tidak sempurna, tetapi Allah tidak berkehendak meninggalkan kamu sampai urusanmu terselesaikan. Aku Yang Maha Pengasih, Aku akan membuat mudah bagimu dalam segala hal.

Aku akan tunjukkan rahmat-Ku bagimu dari setiap arah. Rahmat telah turun atas tiga inderamu, yaitu mulut, mata dan dua lainnya; yakni hal itu akan dilindungi. Kemampuan remaja-mu akan dipulihkan. Kamu akan menyaksikan keturunan-mu sampai jauh.[1072]

Kami memberimu kabar suka tentang kelahiran seorang putra, yang akan mewujudkan Kebenaran, seakan-akan Allah telah turun dari langit. Kami memberimu kabar suka tentang seorang anak laki-laki sebagai cucu kamu. Allah telah mensucikan kamu dari kelemahan dan telah sepakat denganmu dan mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui. Dia Yang Maha Agung, Dia berjalan di depanmu dan menjadi lawan dari penentangmu. Mereka berkata: Ini hanya tipuan. Wahai kritikus, Tidakkah kamu ketahui bahwa Allah berkuasa melakukan apa yang Dia kehendaki? Dia menurunkan Ruh-Nya atas orang yang Dia sukai di antara hamba-Nya, yaitu menganugerahkan kedudukkan kenabian. Semua berkat ini dari Muhammad[S.a.w.]. Maka beberkatlah orang yang mengajar dan orang yang diajar.

(Urdu) Perasaan Tuhan[1073] **dan cap-Nya telah melaksanakan suatu rencana besar, yakni, Tuhan**

[1070] Ini menunjukkan bahwa tanda Gempa Bumi akan menjadi contoh Hari Kiamat. Sebelumnya akan terjadi bencana kelaparan, dan bumi tetap menjadi tandus. Sesudah itu, dalam waktu yang tidak lama, akan terjadi guncangan Gempa Bumi.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 94, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 98, catatan kaki)

[1071] Hal ini menunjukkan, sebelum Tanda besar muncul, akan terjadi ketika mereka diperolok-olokkan dengan berbagai bentuk perkataan dan perbuatan. Karenanya, Tanda yang mengerikan akan muncul dari langit. Inilah cara Allah; pertama, mereka yang ingkar akan memperoleh kelonggaran, kemudian Tuhan akan menangkapnya.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 95, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 98, catatan kaki)

[1072] Wahyu suci ini تَرٰی نَسْلًا بَعِیْدًا (Arab) [***Kamu akan menyaksikan keturunan yang jauh***], diterima 30 tahun yang lalu.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 95, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 98, catatan kaki)

[1073] Wahyu خدا کی فیلنگ اور خدا کی مہر نے کتنا بڑا کام کیا berarti, Tuhan merasa bahwa, dalam abad ini dunia sudah sedemikian rusak yang karenanya diperlukan seorang pembaharu dan dengan Meterai dari

merasa ini adalah waktu yang dibutuhkan, dan perasaan Tuhan, Cap Kenabian yang membawa berkat yang besar, melengkapi suatu pekerjaan besar. Dengan kata lain, ada dua tujuan berkenaan dengan tugas kamu: (1) Perasaan Tuhan, tentang waktu yang dibutuhkan dan (2) berkat yang dilimpahkan oleh Cap dari Nabi Suci Muhammad[S.a.w.].

(Arab) Aku beserta kamu dan anggota keluargamu, dan beserta mereka yang cinta padamu.

(Urdu) Nama-Ku bersinar untuk kepentinganmu. Alam ruhani terbuka untukmu.

(Arab) Hari ini pandanganmu tajam. Allah akan memanjangkan hari-mu.

(Urdu) Delapan puluh tahun –lebih empat atau lima, atau kurang empat atau lima. Aku akan mengaruniaimu demikian besar, sehingga Raja-raja akan mencari kurnia dari pakaianmu. Nama-Ku telah memperlihatkan cahaya untuk kamu. Aku akan memperlihatkan lima puluh atau enam puluh Tanda lagi. Mereka yang diterima Tuhan memperlihatkan Tanda dan bukti dari penerimaan itu. Mereka dimuliakan oleh para Raja dan orang-orang yang berkuasa dan dinamakan Pangeran Perdamaian. Pedang malaikat telah terhunus di hadapan-mu;[1074] tetapi

---

Tuhan dilakukan upaya untuk mencapai tujuan ini, yaitu seorang pengikut Nabi Muhammad[S.a.w.] telah diangkat pada kedudukan sebagai pengikut di satu pihak dan juga Nabi di pihak lain, karena Allah Yang Maha Tinggi telah membuat Nabi Muhammad[S.a.w.] sebagai pemilik Meterai (para Nabi). Dengan kata lain, Tuhan telah menanam ia disertai Meterai (para Nabi) dengan tujuan untuk menyempurnakan evolusi ruhani dari para pengikutnya yang tidak dilakukan oleh para Nabi lain, karena itu Rasulullah[S.a.w.] dinamakan Meterai para Nabi. Hal ini berarti, ketaatan sempurna kepada beliau[S.a.w.] akan membuat seseorang mencapai kualitas Ruh Kenabian dan perhatian keruhanian yang khusus, akan bisa menghantarkan seseorang pada kualitas Kenabian. Tidak seorang pun di antara para Nabi yang ditanamkan cara mencapai kualitas keruhanian seperti ini. Sama halnya dengan perkataan Rasulullah[S.a.w.] dalam hadits مُحَدَّثُوْنَ كَاَنْبِيَاءِ بَنِيْ اِسْرَائِيْلَ, yaitu, para ulama dari umat-ku, akan serupa dengan para Nabi dari Bani Israil. Para nabi telah banyak diturunkan dalam kalangan Bani Israil, tetapi kenabian mereka bukan sebagai akibat dari mengikuti Nabi Musa[as]; melainkan karena mereka diberi kurnia secara langsung oleh Tuhan. Kenabian mereka tidak terkait dengan soal mengikuti jalan Nabi Musa[as]. Itulah sebabnya mengapa mereka tidak diberi kedua martabat, yaitu sebagai Nabi dan pengikut, sebagaimana aku. Sebaliknya, mereka dinamakan Nabi dalam jalan kebenaran mereka sendiri dan diberikan martabat Kenabian secara langsung oleh Allah. Kita tinggalkan masalah ini sejenak, coba kita perhatikan sebagian dari Bani Israil, kita akan dapatkan, sangat sedikit dari mereka yang memakai jalan kebaikan dan ketakwaan. Bahkan, pengikut Nabi Musa[as] dan juga Nabi Isa[as] yang bisa masuk dalam kualitas ruhani *auliya'ullah* (para wali Allah) –adalah suatu hal yang jarang bisa mereka capai.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 96-97,catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol.22, hal. 99-101,catatan kaki)

[1074] Nubuwat ini terkait dengan seseorang yang menolak aku setelah sebelumnya menerima aku, dan ia menjadi takabur, kasar serta melampaui batas. Allah Yang Maha Kuasa berkata kepadanya: Mengapa kamu melakukan hal yang melampaui batas; Apakah kamu tidak melihat pedang malaikat?

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 97, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 101, Catatan kaki)

kamu tidak mengenal atau melihat atau mengetahui waktu. Bukan kebaikan menentang Brahman Avatar.

(Arab) Wahai Tuhan, tunjukkanlah perbedaan di antara yang benar dan yang palsu. Kamu mengenal setiap pembaharu dan orang yang benar. Tuhan, segala sesuatu adalah hamba-Mu. Oleh karena itu wahai Tuhan, lindungilah aku, tolonglah aku dan kasihilah aku.

(Parsi) Wahai para penentang, mintakan kehancuran untuk aku. Semoga Allah menghancurkan kamu dan menyelamatkan aku terhadap kejahatanmu.

(Urdu) Gempa Bumi yang dinubuwatkan sudah datang. Hamba Allah akan bangkit dan menegakkan shalat menyaksikan contoh Hari Kiamat.

(Arab) Allah akan memenangkanmu dan menyebarkan pujianmu kepada manusia. Sekiranya bukanlah karena kamu, Aku tidak akan menjadikan langit.[1075] Panggillah Aku, Aku akan menjawabmu.

(Parsi) Tanganmu, doamu dan rahmat dari Allah.

(Urdu) Guncangan Gempa Bumi yang akan menghancurkan bangunan yang mereka rancang.

(Arab) Tempat kediaman permanen dan sementara akan dihapus. Itu akan diikuti oleh Gempa Bumi berikutnya.

(Urdu) Ketika musim semi tiba kembali, akan terjadi Gempa Bumi lagi. Ketika musim semi tiba untuk ketiga kalinya, hari yang akan memuaskan pikiran akan menjadi sempurna. Dan pada saat itu, Allah Yang Maha Kuasa akan memperlihatkan banyak Tanda.

(Arab) Tuhan, tangguhkanlah saat terjadinya Gempa Bumi besar. Allah akan menangguhkan Gempa Bumi Hari Kiamat sampai waktu ditentukan.[1076] Kemudian kamu akan melihat keajaiban pertolongan dan para penentangmu akan bersimpuh sujud di atas dagu mereka sambil berdoa: Tuhan, maafkanlah dan ampunilah dosa-dosa kami, kami sudah keliru.

[1075] Pada saat kedatangan setiap Pembaharu ruhani, akan selalu diikuti dengan kebangkitan ruhani di langit dan di bumi. Dengan kata lain, para malaikat diberi tugas untuk menolong demi tercapainya tujuan Pembaharu itu, dan membuat manusia berminat untuk memperoleh petunjuk darinya. Wahyu ini merujuk pada fenomena yang sama.

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 97, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 102, Catatan kaki)

[1076] Semula, aku menerima wahyu tentang terjadinya Gempa Bumi yang menyerupai Hari Kiamat. Tanda ini ditujukan kepada Muhammadi Begum, istri Pir Manzur Muhammad Ludhianawi, yang akan diberi kelahiran seorang putra. Kelahiran putra itu juga sebagai tanda datangnya Gempa Bumi, putra itu akan diberi nama Bashirud-Daulah, yang mengisyaratkan ia akan membawa kebaikan dan kesejahteraan. Juga sama halnya, ia akan diberi nama Alam Kabab, yang mengisyaratkan bahwa jika manusia tidak bertobat, maka dunia akan ditimpa azab. Juga,

Bumi akan berkata: Ya Nabi Allah, aku tidak mengenalmu. Wahai kamu yang keliru, hari ini kamu tidak disalahkan; semoga Allah mengampunimu dan Dia Maha Pengasih di antara yang pengasih. Santunlah terhadap orang-orang dan sayangilah mereka. Kamu dalam kedudukan Musa dalam pandangan-Ku. Akan datang kepadamu saat-saat seperti saat Musa. Kami telah mengutus seorang Rasul kepada kamu sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun.

(Urdu) Banyak susu –yaitu susu pandangan kebenaran- telah turun dari langit (jagalah itu).

(Arab) Aku telah mencerahkan dan memilih kamu.

(Urdu) Perbekalan telah dibuat untuk kehidupanmu yang bahagia.

(Arab) Allah lebih baik dari segalanya. Dengan-Ku lebih baik dari pada gunung.

(Urdu) Banyak salam kedamaian atasmu dari Aku.

(Arab) Kami telah berikan kepadamu kebaikan yang banyak. Allah beserta mereka yang mengikuti petunjuk dan mereka yang berkata benar. Allah beserta mereka yang bertakwa dan yang melakukan kebaikan dengan sepenuhnya. Allah berkehendak mengangkatmu ke tingkat yang terpuji.

(Urdu) Dua Tanda akan muncul.

---

dinamakan *Kalimatullah* dan *Kalimatul Aziz*, karena ia menjadi Kalimat Allah yang akan muncul pada waktunya. Putra itu juga akan menyandang nama-nama lain.

Kemudian, aku berdoa agar terjadinya Gempa Bumi yang dahsyat agar ditangguhkan. Wahyu Allah Yang Maha Kuasa menyebutkan bahwa doa tersebut dijawab, sebagaimana sabda-Nya:

رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ وَقَدْ هٰذَا. اَخَّرَهُ اللّٰهُ اِلٰى وَقْتٍ مُّسَمًّى.

Yakni, Allah telah menerima permohonan ini dan telah menangguhkan Gempa Bumi ke waktu yang lain. Wahyu ini telah disebarkan melalui *Al-Badr* dan *Al-Hakam* sekitar empat bulan yang lalu. Gempa Bumi yang menyerupai Hari Kiamat telah ditangguhkan, karena itu juga maka kelahiran seorang putra itu juga ditangguhkan. Sehubungan dengan itu, seorang putri lahir dari keluarga Pir Manzur Muhammad, pada Selasa,17 Juli 1906. Ini adalah Tanda diterimanya doa, dan juga kebenaran dari wahyu suci yang telah diumumkan empat bulan sebelumnya, tentang kelahiran seorang putri. Bagaimanapun, Gempa Bumi berskala rendah tetap terjadi, tetapi Gempa Bumi seperti hari Kiamat ditangguhkan sampai lahirnya seorang putra. Terlintas dalam pikiranku, kelahiran seorang putri ini adalah Tanda Rahmat Allah. Dia menyampaikan tentang akan terjadinya azab Gempa Bumi seperti Hari Kiamat. Kemudian ditangguhkan sebagaimana sabda-Nya اَخَّرَهُ اللّٰهُ اِلٰى وَقْتٍ مُّسَمًّى. .

Jika seorang putra lahir, maka akan diikuti dengan kejadian besar dan mengerikan yaitu guncangan Gempa Bumi dahsyat, tanpa ada penangguhan lagi. Dan sekarang, penangguhan itu telah diikat untuk dibuka pada saatnya nanti.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 100, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 103, catatan kaki)

(Arab) Majulah ke depan hari ini, hai orang yang bersalah. Cahaya dari Tanda Tuhan, nyaris menyambar mereka sampai buta. Inilah yang kamu ingin supaya dipercepat. Ya Ahmad, rahmat mengalir dari kedua bibirmu. Ini adalah perkataan yang dibuat fasih oleh Tuhan Yang Maha Mulia.

(Parsi) Terdapat sesuatu yang kamu katakan, tetapi para penyair tidak dapat masuk ke dalamnya.

(Arab) Tuhan, ajarkanlah kepadaku apa yang baik dalam pandangan-Mu. Allah akan menjagamu dari para penentangmu akan menyerang mereka yang menyerangmu. Mereka sudah membuka semua senjata mereka. Aku akan memberitahu ia (Muhammad Hussain dari Batala) pada saat akhir, bahwa ia tidak benar. Allah Maha Santun dan Maha Pengasih. Kami telah membuat besi lunak untukmu. Aku akan datang kepadamu dengan tiba-tiba dengan tentara-Ku.

Aku akan menjawab untuk kepentingan Rasul dan akan menangguhkan atau membatalkan keputusan-Ku pada waktu tertentu serta akan menyempurnakan pada saat yang lain.[1077]

Mereka bertanya: Sejak kapan kamu peroleh martabat ini? Katakan kepada mereka: Allah Maha Ajaib. *Ayel* [1078] **datang kepadaku dan memilihku dan memutar jarinya serta memberitahu bahwa janji Allah telah tiba. Maka mubaraklah ia yang menemukan dan melihatnya. Berbagai penyakit akan tersebar dan banyak kehidupan akan hilang karena berbagai bencana. Aku akan berdiri beserta Rasul-Ku dan akan melakukan buka puasa dan melakukannya.**[1079] **Aku tidak akan meninggalkan negeri ini sampai waktu yang ditentukan. Aku akan**

[1077] Secara harfiah, kalimat dalam wahyu ini berarti: Kadang kala aku salah, kadang kala aku benar; maknanya kadang-kadang aku melakukan sesuai dengan kehendakku, dan kadang-kadang aku tidak melakukan seperti itu, melainkan melakukan sesuai dengan Perkataan Allah Yang Maha Kuasa. Dalam hadits diriwayatkan (bahwa Allah Yang Maha Kuasa bersabda): 'Suatu waktu, Aku ragu mengambil nyawa orang beriman', padahal Allah itu bebas dari keraguan. Wahyu ini bermakna 'Kadang kala Kehendak-Ku tercapai, kadang-kadang tidak' juga mempunyai makna yang sama; yaitu, Allah menangguhkan Kehendak dan Keputusan-Nya, dan akan disempurnakan pada saat Dia menghendaki.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 103, catatan kaki; ***Ruhani Khazain,*** vol. 22, hal. 106, catatan kaki)

[1078] Di sini Allah Yang Maha Kuasa menamakan Jibril dengan nama *Ayel*, karena ia sangat sering datang.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 103, catatan kaki; ***Ruhani Khazain***, vol. 22, hal. 106, catatan kaki)

[1079] Sangat jelas bahwa Allah Yang Maha Kuasa bebas dari berpuasa dan berbuka puasa. Karenanya, kalimat ini tidak dikenakan pada-Nya secara harfiah, melainkan hanya bentuk kalimat kiasan. Kalimat ini bermakna; 'Kadang kala Aku mengirimkan azab-Ku dan kadang

anugerahkan kepadamu cahaya kedatangan-Ku dan Aku akan berjalan kepadamu dan akan mengaruniakan kepadamu secara lestari. Kami akan mewarisi bumi dan akan memakannya dari tapal batasnya. Banyak orang akan dipindahkan ke kuburan mereka. Perwujudan kemenangan dari Allah pada hari itu. Tuhanku Maha Kuat dan Maha Kuasa dan Dia Maha Kuat dan Maha Perkasa. Kemarahan-Nya telah turun ke bumi. Aku berkata benar, aku berkata benar dan Allah menjadi saksi untukku.

(Urdu) Ya Tuhan Yang Azali dan Abadi, datanglah untuk menolongku.

(Arab) Bumi yang luas menjadi sempit buatku. Wahai Tuhan-ku, aku telah dikalahkan maka lakukanlah pembalasan bagi penentangku dan hancurkan mereka sampai berkeping-keping.

(Urdu) Karena mereka telah menarik diri dari cara hidup duniawi.

(Arab) Jika Engkau menetapkan sesuatu, itu akan terjadi segera dibawah perintah-Mu.

(Parsi) Hai hamba-Ku, kamu telah datang berulang kali ke rumah-Ku kemudian melihat dirimu sendiri, apakah curahan rahmat datang kepadamu atau tidak?

(Arab) Kami telah hancurkan empat belas binatang;[1080] **Ini adalah oleh karena mereka ingkar dan melampaui batas.**

(Parsi) Akhir dari orang bodoh ialah neraka; orang bodoh jarang sampai pada akhir yang baik.

(Urdu) Aku telah memperoleh kemenangan, aku telah unggul.

---

kala Aku memberi tangguh, sebagaimana seseorang kadang kala makan, dan dilain waktu berpuasa menjauhkan diri dari makan. Kalimat kiasan ini, sering dijumpai dalam ungkapan Perkataan Allah, seperti diriwayatkan dalam satu Hadits, Allah akan berfirman pada Hari Kiamat: 'Aku dulu sakit, Aku dulu lapar, Aku dulu tidak berbusana...'

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 104, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 107, catatan kaki)

[1080] Babu Ilahi Bakhsh meninggal karena wabah setelah sebelas hewan mengalami kematian. Hal ini disampaikan dalam sajak yang diwahyukan:

بر مقام فلک شده یارب۔ گر امیدے دہم مدار عجب۔ بعد گیاراں

Ini menunjukkan bahwa Babu Ilahi Bakhsk adalah urutan ke dua belas. Ada dua lagi sehingga jumlah empat belas menjadi sempurna.

(***Tatimmah Haqiqatul Wahi***, hal. 151, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 589, catatan kaki)

(Arab) Aku telah diutus sebagai khalifah oleh Yang Maha Pengasih, maka datanglah kepadaku. Aku adalah padang rumput dari Yang Maha Pengasih dan aku merasakan aroma harum Yusuf sekali pun kamu menganggapku dungu. Tidakkah kamu lihat bagaimana Tuhanmu memperlakukan kaum gajah? Tidakkah Dia menggagalkan rencana mereka?

(Urdu) Apa yang telah kamu lakukan tidak akan keluar dari keridhoan Tuhan.[1081]

(Arab) Kami memaafkan kamu. Allah telah menolong kamu di Badr, yaitu, dalam abad ke-14 ini, ketika kamu dalam keadaan lemah. Mereka berkata: Ini adalah tipuan. Katakan kepada mereka: Sekiranya ini datang dari selain Allah, maka kamu akan menemukan banyak pertentangan di dalamnya. Katakan kepada mereka: Padaku ada bukti dari Allah, apakah kamu akan percaya atau tidak? Bulan para Nabi akan datang dan urusanmu akan dituntaskan. Majulah ke depan hari ini, hai orang-orang berdosa.

(Urdu) Gempa Bumi akan mengguncang dengan dahsyat dan bumi akan jungkir balik.[1082]

(Arab) Inilah janji yang kamu ingin supaya dipercepat. Aku akan selamatkan dari Gempa Bumi semua yang berada di rumah ini. Sebuah bahtera dan kenyamanan. Aku beserta kamu dan beserta keluargamu. Aku akan berkehendak apa yang kamu kehendaki.

[1081] Wahyu ini tidak memberitahu kepada siapa hal ini ditujukan. واللّٰہ اعلم (Allah Maha Tahu) (***Haqiqatul Wahi***, hal. 105, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 108, catatan kaki)

[1082] Dalam hal ini Allah Yang Maha Kuasa telah mewahyukan kepadaku, tentang peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi Yesaya, bahwa sesuai dengan nubuwat Nabi Yesaya, seorang wanita bernama Ala melahirkan seorang putra. Kemudian, Raja Hezekiah menaklukkan *Pekah***. Hal ini memiliki kesamaan, sebelum Gempa Bumi terjadi, istri Pir Manzur Muhammad Ludhianawi yang bernama Muhammadi Begum, akan melahirkan seorang putra. Anak itu akan menjadi isyarat akan terjadinya Gempa Bumi yang serupa dengan Hari Kiamat, tetapi bukan Gempa Bumi berskala kecil. Anak itu akan diberi nama, yakni:

Bashirud-Daulah –karena ia akan menjadi tanda kemenangan kami; **Kalimatullah Khan** –yakni, Kalimat Allah Yang Maha Kuasa; **Alam Kabab; Word; Shadi Khan**; **Kalimatul Aziz** –karena ia akan menjadi Kalimat Allah yang akan membawa kemenangan kebenaran kami.

Semua ciptaan ini adalah Kalimat Allah, karenanya pemberian nama seseorang dengan Kalimatullah bukan berarti tanpa makna. Putra itu tidak dilahirkan saat ini, karena Allah Yang Maha Kuasa bersabda:

اَخَّرْتُهٗۤ اِلٰۤی یَوْمٍ تَشْخَصُ

Yakni; Gempa Bumi yang menyerupai Hari Kiamat telah ditangguhkan.
(***Haqiqatul Wahi***, hal. 106, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 110)

**Dalam Kitab *Yesaya: 7*, kata *Pekah* adalah suatu nama Raja. (Sayyed Abdul Hayee)

(Urdu) Tentang keputusan yang ditetapkan sebelumnya mengenai Bengal -istilah penyakit yang diderita masyarakat Bengal- Tuhan Yang Maha Kuasa bersabda bahwa mereka akan dihibur dalam berbagai cara pada masa mendatang.

(Arab) Semua puji bagi Allah Yang telah memberikan kepadamu perbekalan bagimu dengan hubungan yang baik dengan jalan perkawinan dan keturunan yang baik. [1083] **Segala puji bagi Allah, yang telah menghilangkan kesusahanku dan mengaruniakan kepadaku apa yang tidak Dia kurniakan kepada orang lain pada masa-ku.**

Wahai Pemimpin Sempurna, sesungguhnya kamu adalah Utusan Allah yang menempuh jalan kebenaran, diutus oleh Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih. Aku memutuskan untuk mengadakan khalifah di abad ini dan menjadikan Adam. Dia akan menghidupkan kembali agama dan menegakkan syariat.

(Parsi) Jika masa abad kerajaan Al-Masih[1084] **dimulai, orang Muslim yang hanya tinggal nama, akan masuk kembali ke dalam Islam.**

(Arab) Langit dan bumi ditutup seperti massa padat, lalu Kami pisahkan keduanya, yakni, bumi dan juga langit dipecah dengan kekuatan dahsyat. Saat ajalmu yang telah ditentukan, sudah dekat. Tuhan Arasy memanggilmu. Kami tidak membiarkan sesuatu yang mungkin akan menjadi sumber penghinaan bagimu. Hanya sedikit waktu yang tersisa dari ajal yang telah ditentukan Tuhan-mu dan Kami tidak akan membiarkan sesuatu yang mungkin akan menjadi sumber penghinaan bagimu.

(Urdu) Hanya tinggal sedikit hari-hari yang tersisa. Pada hari itu, seluruh Jemaat akan dibuat pilu dan sedih oleh Allah. Ini akan terjadi, ini akan terjadi, ini akan terjadi dan akan terjadi pada peristiwa kamu. Banyak keajaiban dari kekuatan samawi, pertama kali akan terwujud dan kemudian peristiwamu akan terjadi.

[1083] Yakni, Tuhan telah melimpahkan kepada kamu dengan keturunan yang berasal dari keluarga terhormat, mulia, terkenal serta kemudian, Dia telah memberi kurnia kepadamu, seorang istri dari keluarga terhormat keturunan Sayid dari Delhi.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 107, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 110, catatan kaki)

[1084] Dalam Kitab suci, Masih Mau'ud dinamakan Raja. Ini bermakna bahwa kerajaan-nya berupa kerajaan samawi, kekuatan rakyat adalah berupa para pengikutnya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 107, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 110, catatan kaki)

(Arab) Waktumu sudah datang dan Kami akan membiarkan Tanda cemerlang terus hidup bagimu. Waktumu sudah sampai dan Kami akan biarkan Tanda nyata terus hidup bagimu. Tuhan, matikanlah aku sebagai Muslim dan masukkanlah aku dalam kelompok mereka yang bertakwa, Amin.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 70-108;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 73-111)

30 Juli 1906

Masih Mau'ud[as] berkata: Hari ini aku menerima wahyu. Kalimatnya tidak semua teringat olehku, tetapi apa yang aku ingat adalah pasti. Aku tidak tahu kepada siapa hal itu akan terjadi, tetapi itu meramalkan Bahaya Besar.[1085] Kalimat yang aku ingat ialah:

ایک دَم میں دَم رخصت ہوا

(Urdu) Nafasnya terhenti dalam sekejap.

Wahyu ini disampaikan dengan kalimat yang berirama, tetapi aku lupa kalimat yang lainnya.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 107, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 110, catatan kaki)

1 Agustus 1906

Aku melihat (dalam mimpi), telah terjadi Gempa Bumi kemudian aku menerima wahyu:

(۱) اِنِّیْ اُحَافِظُ کُلَّ مَنْ فِی الدَّارِ۔ (۲) اَرَدْتُّ اَنْ اَسْتَخْلِفَ فَخَلَقْتُ اٰدَمَ۔

(1) [Arab] Aku akan selamatkan semua yang berada dalam rumah ini. (2) [Arab] Aku menetapkan untuk menunjuk seorang khalifah, maka Aku jadikan Adam.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 32, 9 Agustus 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 28, 10 Agustus 1906, hal. 1)

5 Agustus 1906

Pada suatu kali, bagian bawah badanku menjadi kaku sehingga aku tidak dapat bergerak untuk melangkah.... Aku cemas bahwa ini adalah gejala kelumpuhan. Aku merasakan sangat sakit dan gelisah. Aku

---

[1085] Terkait dengan penyempurnaannya, Masih Mau'ud[as] diberitahu, bahwa wahyu ini merujuk pada Miyan Sahib Nur, seorang pendatang dari Afghanistan. Lihat *Tatimma Haqiqatul Wahi*, hal. 4; *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 435. (Jalal-ud-Din Shams)

malahan tidak dapat membalikkan badan di tempat tidur. Sepanjang malam dalam keadaan seperti ini, aku kuatir –karena alasan agama dan bukan alasan yang lain-, para penentangku akan sangat bergembira, aku berdoa kepada Yang Maha Kuasa.... Dalam keadaan rasa kantuk ringan turunlah wahyu kepadaku:

إِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ۔ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْزِي الْمُؤْمِنِيْنَ۔

(Arab) Sesungguhnya Allah Berkuasa melakukan apa yang Dia kehendaki, Allah tidak akan mempermalukan orang-orang beriman.

Aku bersaksi pada Tuhan, Yang Maha Pengasih, Yang hidupku berada di tangan-Nya dan Yang Melihat apakah pada saat ini aku berdusta terhadap Dia atau apakah aku berkata benar; bahwa dalam setengah jam sejak wahyu ini diterima aku tidur dan ketika aku terjaga dengan tiba-tiba, aku mendapatkan tidak ada lagi sisa jejak derita sakit. Semua orang sedang tidur dan aku bangun mulai melangkah untuk memeriksa kesembuhanku dan aku puas bahwa keadaanku sangat baik.

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 234;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 245-246)[1086]

Agustus 1906

(۱) دیکھ میں آسمان سے تیرے لئے برساؤں گا اور زمین سے نکالوں گا پروہ جو تیرے مخالف ہیں پکڑے جائیں گے۔ [1087]

(1) [Urdu] Lihat, Aku akan membuat (hujan) turun dari langit untuk kamu dan akan mendatangkan hasil dari bumi. Tetapi mereka yang menentangmu akan ditangkap.

(۲) صحن میں ندیاں چلیں گی اور سخت زلزلے آئیں گے۔

(2) [Urdu] Air akan mengalir ke seluruh pekarangan dan gempa dahsyat[1088] akan terjadi.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 39, 27 September 1906, hal. 12)

[1086] Catatan Maulana Abdul Latif Bahwalpuri: Lihat juga *Al-Badr*, vol.2, no.32, 9 Agustus 1906, hal.2; *Al-Hakam*, vol.10, no.28, 10 Agustus 1906, hal. 1.

[1087] Dalam *Al-Istifta* hal. 76, catatan kaki, *Appendix Haqiqatul Wahi*, *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 702, catatan kaki; Masih Mau'udas telah mencantumkan 10 Juli 1906 sebagai tanggal turunnya wahyu ini. Tampaknya wahyu ini turun kembali. وَاللّٰهُ اَعْلَم (Allah Maha Tahu). [Jalal-ud-Din Shams]

[1088] (A) Tuhan mengatakan kepadaku, akan terjadi gempa dan azab lain, tidak hanya di Punjab, karena aku dibangkitkan tidak hanya untuk Punjab. Aku diutus untuk seluruh penduduk bumi. Maka, aku katakan dengan sebenarnya kepadamu, bahwa gempa dan azab ini tidak akan terbatas pada Punjab, tetapi akan melanda seluruh dunia. Sebagaimana telah terjadi

(٣) وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ۔

(3) [Arab] [*Celakalah setiap Pemitnah, Pengumpat*].

(٤) سَأُكْرِمُكَ إِكْرَامًا عَجَبًا۔ وَأُلْقِي بِهِ الرُّعْبَ الْعَظِيمَ۔

(4) [Arab] [*Aku akan muliakan kamu dengan cara menakjubkan dan dengan itu akan menciptakan kekaguman terhadapmu*]

(٥) يَأْتُونَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ۔ يَأْتِيكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

(5) Mereka akan datang kepadamu dari setiap tempat yang jauh. Hadiah-hadiah akan datang kepadamu dari setiap tempat yang jauh.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 33, 16 Agustus 1906, hal. 2; ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 29, 17 Agustus 1906, hal. 1)

21 Agustus 1906

(1) Tadi malam, aku melihat dalam mimpi, terdapat sekumpulan besar tawon (yang berarti musuh-musuh rendah) sehingga bumi tertutup oleh mereka dan jumlah mereka lebih besar dari kawanan belalang. Sebagian dari mereka terbang seakan-akan hendak menyengat,

---

kehancuran besar di Amerika, juga di Eropa akan terjadi dan kemudian hari yang mengerikan itu sudah ditetapkan terjadi di Punjab dan India dan semua bagian Asia. Orang yang hidup akan menyaksikannya.

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 192, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 200, catatan kaki)

(B)Terlintas dalam pikiranku, bahwa Tuhan telah memberitahu aku secara umum tentang akan terjadinya Gempa Bumi. Maka itu yakinlah, sesuai dengan nubuwatan ini telah terjadi Gempa Bumi di Amerika dan Eropa, akan terjadi di berbagai bagian Asia. Sebagian darinya, akan merupakan contoh Hari Kiamat. Akan terjadi kematian dalam skala besar yang banyak mengalirkan darah. Bahkan hewan dan unggas pun tidak akan terhindar dari kematian ini. Kehancuran yang akan melanda bumi demikian besar dan belum pernah terjadi sejak kelahiran manusia. Banyak tempat akan terjungkil-balik seakan tidak pernah ada kehidupan sebelumnya. Akan ada pula ada azab lain yang mengerikan di bumi dan langit, sehingga dalam mata setiap orang yang punya pengertian, azab itu sangat luar biasa sekali sehingga jejaknya tidak pernah tercatat dalam buku Astronomi atau Filsafat. Ketika itu, pikiran manusia akan dipenuhi kegelisahan tentang apa yang akan dilihat. Banyak orang akan selamat tetapi banyak pula yang akan hancur. Hari-hari itu telah dekat, malahan sudah di depan pintu, ketika dunia akan menyaksikan adegan Hari Kiamat, dan bukan hanya Gempa Bumi tetapi juga bencana dahsyat lain akan muncul, sebagian dari langit dan sebagian dari bumi. Hal ini terjadi karena manusia tidak lagi menyembah Tuhan dan semua pikiran, rencana serta kemauan mereka hanya tertuju pada duniawi. Sekiranya aku tidak datang, bencana itu mungkin ditangguhkan buat sementara, tetapi dengan kedatanganku, rencana rahasia dari kemarahan Tuhan yang telah lama tersembunyi, telah menjelma.... Janganlah mengira, sementara Amerika telah diguncang keras sekali, negerimu akan aman. Mungkin sekali kamu akan mengalami bencana yang lebih besar. Wahai Eropa, kamu tidak aman; dan wahai Asia, kamu tidak terlindung. Wahai orang-orang yang berdiam di kepulauan, tuhan-tuhan buatan tidak akan menolong kamu. Aku melihat banyak kota hancur dan tempat kediaman menjadi puing.

(***Haqiqatul Wahi,*** hal. 256-257; ***Ruhani Khaza'in,*** vol. 22, hal. 268-269)

tetapi tidak berhasil. Aku berkata kepada putraku Sharif dan Bashir: Ucapkanlah ayat Al-Quran dan hembuskan pada badanmu, kamu tidak akan cidera. Ayat ini (Surah *Asy Syu'ara* 26:131) ialah:

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ [1089]

Kemudian aku terbangun.

(2) Aku menerima wahyu:

نُصِرْتَ بِالرُّعْبِ۔ وَقَالُوْا لَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ

(Arab) Kamu telah ditolong dengan kehormatan dan mereka berkata: Tak ada lagi jalan keluar.

(3) Setelah tengah malam, aku menerima wahyu:

صبر کر، خدا تیرے دشمن کو ہلاک کرے گا

(Urdu) Bersabarlah, Tuhan akan menghancurkan penentangmu.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 34, 23 Agustus 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 30, 24 Agustus 1906, hal. 1)

23 Agustus 1906

آجکل کوئی نشان ظاہر ہوگا۔

(Urdu) Beberapa Tanda akan muncul segera.[1090]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 35, 30 Agustus 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 31, 10 September 1906, hal. 1)

25 Agustus 1906

شَفِيْعُ اللّٰهِ [1091]

Masih Mau'ud[as] berkata: Tuhan telah memberi aku, melalui wahyu, dengan nama ini dan ini berarti seorang Penengah telah ditunjuk oleh Tuhan bagi manusia.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 35, 30 Agustus 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 31, 10 September 1906, hal. 1)

4 September 1906

إِنِّيْ مَعَ الرَّدْمِ آتِيْكَ بَغْتَةً

[1089] **(Arab) Dan ketika kamu menaruh tangan (pada seseorang), kamu lakukan itu sebagai orang-orang kejam.** (Pen)

[1090] Tanda ini muncul pada 6 September 1906. Lihat mimpi pada tanggal 5 September 1906 dan catatan kakinya. (Mirza Bashir Ahmad)

[1091] **(Arab) Syafi'ullah.** (Pen)

[1092] Masih Mau'ud[as] berkata:
Aku mengumpulkan catatan tentang Tanda untuk buku *Haqiqatul Wahi*. Yang terjadi padaku adalah, sepanjang Tanda itu telah diperlihatkan, selalu muncul beberapa

(Arab) Aku akan datang kepadamu secara tiba-tiba dengan Ruh.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 36, 6 September 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 31, 10 September 1906, hal. 1)

4 September 1906

Masih Mau'ud[as] berkata: Tadi malam aku melihat dalam mimpi, sebuah jubah dengan kelengkapan emas telah diberikan kepadaku dari Tuhan. Seorang pencuri membawa lari tetapi seseorang mengejar dan menangkapnya serta merebut jubah itu. Kemudian jubah itu berubah menjadi sebuah buku bernama *Tafsir-e-Kabir* dan aku diberitahu, pencuri melarikannya dengan tujuan untuk menghancurkan Tafsir itu.

Masih Mau'ud[as] berkata: Takwilnya ialah bahwa pencuri itu adalah setan, yang ingin menjauhkan perkataanku dari perhatian manusia, tetapi bahwa ia tidak akan berhasil. *Tafsir-e-Kabir* (Tafsir Besar) yang diperlihatkan dalam bentuk sebuah jubah berarti, itu akan merupakan sumber kemuliaan dan hiasan bagiku. واللہ اعلم (Allah Maha Tahu).

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 36, 6 September 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 31, 10 September 1906, hal. 1)

5 September 1906

Aku melihat dalam mimpi; Dr. Abdul Hakim Khan[1092] (seorang Atheis dan penentang-ku) sedang berdiri dekat rumah kami dan ibunda Muhammad Ishaq (istri Mir Nasir Nawab) mengatakan padanya menyilakan masuk, tetapi aku menghalanginya dan aku berkata:

میں نہیں آنے دیتا۔ اس میں ہماری بے عزتی ہے

(Urdu) Aku tidak akan membiarkannya masuk, karena ini akan merupakan penghinaan bagi kami.

Masuknya seorang penentang ke dalam rumah, dalam mimpi, berarti penderitaan atau kematian. Ia tidak berhasil masuk yang berarti, Tuhan mencegah penderitaan itu. Lalu aku menerima wahyu:

اِنِّیْ اُحَافِظُ کُلَّ مَنْ فِی الدَّارِ

(Arab) Aku akan menyelamatkan semua yang tinggal di rumah ini.

Tanda segar. Allah Yang Maha Kuasa memberikan, bahwa...
Seorang penentangku, Abdul Hakim, juga telah melihat Tanda itu. Melihat penentang masuk ke rumah dalam mimpi, bermakna adanya bencana kematian. Aku mengatakan dalam mimpi, aku tidak mengizinkannya masuk, yang bermakna, doaku menyebabkan bencana itu dihilangkan...
Wahyu bahwa. 'Aku akan melindungi...' setelah mimpi, memperlihatkan akan terjadinya beberapa bencana wabah.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 37, 13 September 1906, hal. 3)

Kemudian, aku dalam mimpi itu diperlihatkan sepotong daging yang mengisyaratkan beberapa kesedihan dan aku juga melihat diriku sedang menggenggam sebuah telor yang sudah pecah.[1093] Ini juga berarti kematian seseorang. Tetapi semua yang dilihat seorang dalam mimpi itu bersyarat dan hal itu dapat dihindarkan dengan shalat dan doa. Itu bukan hal yang tidak dapat diubah.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 37, 13 September 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 32, 17 September 1906, hal. 1)

8 September 1906

(۱) لوگ آئے اور دعوٰی کر بیٹھے۔ شیرِ خدا نے ان کو پکڑا اور شیرِ خدا نے فتح پائی۔

(1) [Urdu] Orang-orang datang dan membuat segala macam tuntutan. Singa Tuhan menangkap mereka dan Singa Tuhan menang.

(۲) امین الملک جے سنگھ بہادر۔

(2) [Urdu] *Amin-ul-Mulk Jai Singh Bahadur* [Kepercayaan Raja, Kemenangan dan Keberanian]

(۳) رَبِّ لَا تَبْقِ لِيْ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ ذِكْرًا۔

(3) [Arab] [*Ya Tuhan, jangan biarkan sesuatu hidup terus yang mungkin akan menjadi sumber penghinaan bagi aku*].

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 37, 13 September 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 31, 10 September 1906, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 10, no. 32, 17 September 1906, hal. 1)

(4) (A)

پیٹ پھٹ گیا۔

(Urdu) Perutnya meledak.[1094]

[1093] Setelah kejadian dalam mimpi itu, Masih Mau'ud[as] menghentikan Mir Nasir Nawab[ra] dan keluarganya untuk bepergian ke Lahore sesuai rencananya semula. Beliau[as] mengatakan padanya, kekhawatiran terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan yang akan menimpa keluarganya, jika ini terjadi selama dalam perjalanan, maka para penentang mempunyai peluang untuk mengejek. Mir (Nasir Nawab[ra]) dan keluarganya menjadi saksi hal tersebut. Esok paginya, Mir Muhammad Ishaq sakit demam tinggi, muncul dua bintik pada pangkal paha, seperti gejala terkena wabah. Hal ini menimbulkan ketakutan dan setiap penghuni rumahnya berada dalam keadaan tertekan. Hadhrat Maulvi Hakim Nur-ud-Din[ra], seorang tabib, juga sangat mengkhawatirkan keadaannya, setelah melihat dua noda pada pangkal paha. Masih Mau'ud[as] sangat memperhatikan ini dengan banyak berdoa serta melakukan shalat dengan sangat khusyu. Dengan kurnia Tuhan, dan berkat doa, dalam 2-3 jam kemudian, demam menurun. Gejala dan tanda terjangkit wabah menghilang. Miyan Muhammad Ishaq[ra] sekarang telah pulih dan kembali sehat. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas semua ini).
(***Al-Badr***, vol. 2, no. 37, 13 September 1906, hal. 3; Lihat juga ***Haqiqatul Wahi***, hal. 327; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 340-342; ***Nishan*** no. 143)

[1094] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Masih Mau'ud[as] menulis:
Sehubungan dengan nubuwat ini, Miyan Sahib Nur, pendatang (dari Afghanistan), dari Jemaat Sahibzada Abdul Latif, tiba-tiba meninggal dunia, karena luka dalam di perutnya, pada bulan Syaban 1324 H. Ia menderita tumor perut sejak beberapa

(Tak ada petunjuk siapa yang dimaksud dengan ini)

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 37, 13 September 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 32, 17 September 1906, hal. 1)

(B) Pada 30 Juli 1906 ke atas, aku diberi tahu beberapa hari kemudian, bahwa seorang anggota Jemaatku akan meninggal tiba-tiba,[1095] karena perutnya pecah dan bahwa ia akan meninggal dalam bulan Sya'ban.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 4;
Ruhani Khazain, vol. 22, hal. 435)

8 September 1906

(Mimpi) Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi: Hadhrat Maulwi Nur-ud-Din mengirim padaku sehelai kertas yang tampak seperti sebuah bukti sesuatu. Anak laki-laki yang membawa kertas itu berkata kepadaku: Di pinggirnya ada tulisan yang juga harus anda baca. Di sisi sebelah kiri, aku melihat tulisan:

دشمن نہایت اضطراب میں ہے

(Urdu) Musuh merasa sangat gelisah.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 37, 13 September 1906, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 32, 17 September 1906, hal. 1)

15 September 1906

Masih Mau'ud[as] berkata: Pada salah satu kamarku, terdapat kertas yang dibingkai, terdapat tulisan: [1096] رَبِّ کُلُّ شَیْءٍ خَادِمُکَ. Hari ini, dalam kasyaf, aku diberitahu bahwa kalimat tersebut telah terhapus dan kalimatnya menjadi:

خیر

(Urdu) Baik.

(***Al-Badr***, vol.2, no. 38, 20 September 1906, hal.2;
Al-Hakam, vol. 10, no. 33, 24 September 1906, hal. 1)

---

lama yang tidak ia rasakan selama ini. Ia masih muda, kuat dan sehat. Kejadiannya ketika dia tiba-tiba menderita sakit perut. Kalimat terakhirnya, diulang sebanyak tiga kali adalah میرا پیٹ پھٹ گیا (Perutku meledak), kemudian setelah itu ia meninggal dunia.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 4; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 435)

[1095] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Ini diwahyukan pada 30 Juli 1906. (Lihat *entry* tanggal tersebut).

[1096] **(Arab) Tuhan, segala sesuatu adalah hamba-Mu.** (Pen)

17 September 1906

(١) قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ نَازِلٌ مِّنَ السَّمَآءِ مَا يُرْضِيكَ وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ۔

(1) [Arab] [*Tuhan-mu berfirman, sesuatu yang menyenangkan kamu akan turun dari langit, dan kami tidak menurunkannya tanpa perintah Tuhan-mu*].

(٢) قَدْ سَمِعَ اللّٰهُ اُجِيْبَتْ دَعْوَتُكَ۔ إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔

(2) [Arab] Allah telah mendengar doamu. Doamu telah diterima. Allah beserta mereka yang bertakwa dan beserta mereka yang berbuat kebaikan sepenuhnya.

(٣) بَارَكَ اللّٰهُ فِيْ إِلْهَامِكَ وَوَحْيِكَ وَرُؤْيَاكَ۔

(3) [Arab] Allah memberkati Ilham-mu, Wahyu-mu dan Mimpi-mu.

(٤) كَتَبْتُ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَحْمَةً وَّكَتَبْتُ لَكَ رَحْمَةً فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ۔

(4) [Arab] Aku telah menetapkan rahmat bagi mereka yang percaya kepadamu dan Aku telah menetapkan rahmat bagimu di dunia ini dan di akhirat.

(٥) نَزِيْدُ فِيْ رَحْمَتِكَ وَصِدْقِكَ وَوَفَآءِكَ۔

(5) [Arab] Kami akan menambah rahmat, ketakwaaan dan pengabdian. Maknanya, akan ada peningkatan berkat bagimu.

(Makna dari 'akan ada peningkatan berkat dari Kami', tidak diwahyukan oleh Tuhan, melainkan pengertian aku sendiri).

(٦) كُلُّ مُكَذِّبٍ جَآءَ۔ يَآ اَيُّهَا الْعَزِيْزُ مَسَّنَا وَاَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَاةٍ فَاَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا۔ إِنَّ اللّٰهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِيْنَ۔

(6) [Arab] Mereka yang menolak datang (dan memohon); 'Wahai Yang Mulia, kami dan keluarga kami menderita kekurangan, dan kami hanya membawa suatu jumlah yang tidak berarti; maka itu berilah kami ukuran yang penuh dan berilah kami sedekah. Allah mengganjar mereka yang bersedekah.

(٧) مَآ اَنَا إِلَّا كَالْقُرْاٰنِ وَسَيَظْهَرُ عَلٰى يَدَيَّ مَا ظَهَرَ مِنَ الْفُرْقَانِ۔

(7) [Arab] Aku seperti Quran dan akan muncul segera melalui perantaraanku, apa-apa yang telah muncul lewat *Furqan*.

(8) Mimpi: Aku melihat diriku memakai jubah, bagus dan berkilauan.

Aku berjalan ke suatu arah tertentu ditemani beberapa orang. Jubah itu mencapai mata kakiku dan memancarkan sinar kemilau.

(۹) خدا اُس کو پنج بار ہلاکت سے بچائے گا۔

(9) (Urdu) Tuhan akan menyelamatkan dari kehancuran, sebanyak lima kali.

(Aku tidak tahu siapa yang dimaksudkan di sini).

(10) Mimpi: Aku melihat terjadi Gempa Bumi datang. Hal ini menimbulkan ketakutan dan kami berjalan keluar dari bawah atap. Mubarak besertaku dan pada waktu itu terdapat gerimis kecil yang memberi kesenangan.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 38, 20 September 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 33, 24 September 1906, hal. 1)

24 September 1906

(A) موت، تیراں ماہ حال کو

(Urdu) Kematian pada tanggal 13 bulan ini.

Mungkin yang dimaksud dengan tanggal 13 bulan ini ialah 13 Sya'ban. واللہ اعلم (Allah lebih tahu). Aku tidak tahu apakah ini berarti tanggal 13 Sya'ban yang sedang berjalan atau tanggal 13 Sya'ban berikutnya. Dan aku juga tidak tahu kepada siapa dimaksudkan wahyu itu dan karena itu aku merasa sedih. Semoga Allah mengampuni. Amin.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 39, 27 September 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 33, 24 September 1906, hal. 1)

(B) Kemudian, Masih Mau'ud[as] berkata: Karena cepatnya wahyu, kadang-kadang seseorang tidak sanggup mengingat kalimat pastinya. Mungkin itu adalah tanggal 13 atau 23 atau 30.[1097]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 43, 25 Oktober 1906, hal. 4)

26 September 1906

اے مظفر تجھ پر سلام ہو کہ خدا نے تیری بات سُن لی۔ خدا تیرے لئے لڑکا دے گا۔[1098]

(Urdu) Salam atasmu, hai Sang Pemenang, karena Tuhan

[1097] Jika terdapat angka 30, mungkin merujuk kepada Miyan Sahib Nur (pendatang dari Afghanistan) yang wafat tanggal 30 Sya'ban 1324 H atau 19 Oktober 1906. (Lihat *Al-Badar* yang dikutip di atas) [Jalal-ud-Din Shams].

[1098] Dalam *Al-Istifta*, hal. 76, tanggal wahyu ini ditulis 27 September, dan Masih Mau'ud[as] telah memberikan terjemahan Bahasa Arab yaitu; .اَنْتَ مُظَفَّرٌ عَلَيْكَ اَيُّهَا الْمُظَفَّرُ سَمِعَ دُعَاءَكَ. [Jalal-ud-Din Shams].

telah mendengar doamu. Tuhan akan mengaruniakan seorang putra untukmu.

27 September 1906

بَلَغَتْ اٰيَاتِیْ۔ وَبَشِّرِ الَّذِیْنَ اٰمَنُوْٓا اَنَّ لَھُمُ الْفَتْحَ ۔[1099] [1100]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 40, 4 Oktober 1906, hal. 3; ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 34, 30 September 1906, hal. 1; ***Al-Istifta***, hal. 76; ***Appendix Haqiqatul Wahi***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 702)

2 Oktober 1906

لَنَبْلُوَنَّكُمْ [1101]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 40, 4 Oktober 1906, hal. 3; ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 34, 30 September 1906, hal. 1)

2 Oktober 1906

Aku melihat buku (dalam mimpi), yang pernah aku tulis. Buku itu diberi judul *Najhul Musali* [1102], dan kemudian aku menerima wahyu:

فَوْزٌ حَمِیْدٌ کاذب کا خدا دشمن ہے وہ اس کو جہنم میں پہنچائے گا۔

(Arab) [Kemenangan yang terpuji]. (Urdu) Tuhan adalah musuh bagi pendusta dan akan membawanya ke neraka.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 40, 4 Oktober 1906, hal. 3; ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 34, 30 September 1906, hal. 1)[1103]

9 Oktober 1906

Tadi malam, aku melihat dalam mimpi, bahwa kakakku, Mirza Ghulam Qadir (almarhum) sedang mengendarai kuda yang kuat dan aku mengira, ia adalah malaikat yang muncul dalam bentuk itu karena terkait dengan perkataan *Qadir* (Maha Kuasa). Aku berlari di depannya dengan cepat sehingga meninggalkan kudanya. Kemudian kami memasuki kota dan malaikat yang berbentuk kakakku itu, turun sambil memegang cambuk. Ia laksana seorang prajurit yang berperawakan

---

[1099] **(Arab) Tanda-Ku telah menjelma dan berilah kabar suka kepada mereka yang beriman, bahwa pasti ada kemenangan bagi mereka**. (Pen)

[1100] اَنَّ لَھُمُ الْفَتْحَ dicatat dalam *Al-Istifta*, hal. 76 dengan بِاَنَّ لَھُمُ الْفَتْحَ (Pen)

[1101] **(Arab) Kami pasti akan memberi cobaan bagi kamu** (Pen)

[1102] Jalan bagi ahli ibadah. (Pen)

[1103] Adalah suatu yang mengherankan, mengapa wahyu tanggal 2 Oktober, diterbitkan dalam *Al-Hakam* 30 September 1906. Faktanya adalah, *Al-Hakam* mengalami keterlambatan teknis Penerbitan, tetapi tanggal terbit telah tercetak (30 September 1906). Masalah ini, juga telah disampaikan dalam *Al-Hakam*, vol. 10, no. 34, 30 September 1906, hal.1. (Jalal-ud-Din Shams)

kuat dan kami berjalan ke suatu arah di dalam kota itu seakan malaikat itu diperintahkan melaksanakan tugas atau pekerjaan. Sesudah itu aku menerima wahyu:

اَے عبدالحکیم! خدا تعالیٰ تجھے ہر ایک ضرر سے بچاوے۔ اندھا ہونے اور مفلوج ہونے
اور مجذوم ہونے سے۔

(Urdu) Wahai Abdul Hakim, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa melindungi kamu dari semua bencana, kebutaan, kelumpuhan dan penyakit lepra.

Kepadaku diberitahukan, aku dinamai Abdul Hakim. Makna secara singkat, yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa tidak akan membiarkan aku menderita salah satu penyakit ini, karena hal ini akan memberikan kesempatan kepada para penentang untuk mengejek aku.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 41, 11 Oktober 1906, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 10, no. 35, 10 Oktober 1906, hal. 1)

15 Oktober 1906

Aku melihat dalam mimpi, aku sedang menulis sesuatu dan saat menulis itu, aku melihat tulisan:

عِلْمُ الدَّرْمَان ۲۲۳ [1104]

(Arab) 'Ilmud-Darman 223.

[1104] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Hadhrat Khalifatul Masih II[aba] menyatakan:

'Ilm adalah huruf Arab yang berarti 'pengetahuan', dan *Darman* adalah huruf Parsi yang berarti 'perlakuan'. Maknanya adalah perlakuan terhadap pengetahuan akan diketahui setelah 223 hari. Sekarang kita lihat 223 hari setelah 15 Oktober 1906, -yaitu 25 Mei 1908. Masih Mau'ud[as] wafat tanggal 26 Mei 1907, sesuai dengan wahyu ini.

Sebagai bahan renungan yang lain –mungkin para penentang mengalami kesenjangan pengertian-, adalah wahyu ini diterima tahun 1906, tetapi Masih Mau'ud[as] wafat tahun 1908, berarti ada selang waktu 1 tahun dan 223 hari.

Terlintas dalam pikiranku, ada dua faktor penyebab. Pertama, terdapat wahyu lain yang mengikuti wahyu itu: إِنَّ الْمَنَايَا لَا تَطِيْشُ سِهَامُهَا (Panah-panah kematian tidak meleset), yang juga merupakan bukti kebenaran wahyu 223 tentang adanya kematian. Kemudian wahyu lain diterima: إِنَّا نُرِيْكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ نُزِيْدُ عُمُرَكَ **

(Lihat *Review of Religions*, 20 November 1906, hal. 2), yang bermakna kematian-mu telah ditentukan pada tahun 1907, tetapi Kami telah menambahkan kehidupan-mu, jadi perhitungan dimulai setelah ditambah satu tahun lagi.

Faktor kedua adalah, kematian telah ditentukan pada tanggal 26 Mei, kalau beliau[as] wafat tahun 1907, beberapa penentang beliau akan bersorak karena beliau wafat dalam waktu nubuwatan yang telah disampaikannya. Karenanya, pada kasus ini kewafatan beliau akan terjadi pada tanggal 27. Penting untuk diketahui, bahwa beliau akan wafat pada tahun kabisat (bulan Februari memiliki 29 hari), jadi beliau wafat tepat setelah 223 hari, yaitu pada 26 Mei. Jadi kewafatan beliau terjadi pada

Masih Mau'ud[as] berkata: *'Ilm* adalah huruf Arab dan *Darman* adalah huruf Parsi. Diikuti dengan angka 223. Aku tidak mengetahui apa makna semua ini.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 42, 18 Oktober 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 36, 17 Oktober 1906, hal. 1)

16 Oktober 1906

Aku melihat (suatu kasyaf), tentang kematian seseorang yang sudah dekat, sekalipun aku tidak mengetahui pasti kematian siapa yang dimaksud. Dalam kasyaf itu aku berdoa dan menerima wahyu:

اِنَّ الْمَنَايَا لَا تَطِيْشُ سِهَامُهَا

(Arab) Panah-panah kematian tidak meleset.

Sesudah itu, dalam kasyaf aku berdoa lagi: Tuhan, Engkau Berkuasa atas segalanya; dan aku menerima wahyu:

اِنَّ الْمَنَايَا قَدْ تَطِيْشُ سِهَامُهَا [1105]

Kemudian aku juga menerima wahyu:

رسیدہ بود بلائے ولے بخیر گذشت [1106]

Aku tidak tahu siapa yang dimaksudkan di antara kami. واللہ اعلم بالصواب [Allah Maha Tahu].

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 42, 18 Oktober 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 36, 17 Oktober 1906, hal. 1)

20 Oktober 1906

اَللّٰهُ عَدُوُّ الْكَاذِبِ وَاِنَّهٗ يُوْصِلُهٗ اِلٰى جَهَنَّمَ. اُغْرِقَتْ
سَفِيْنَةُ الْاَذَلِّ. اِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيْدٌ - [1107]

(***Al-Istifta***, hal. 76; ***Tatimma Haqiqatul Wahi***;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 702)

---

tahun 1908 yaitu tahun kabisat, bukan pada tahun 1907, yang memiliki 28 hari di bulan Februari dan 223 hari telah sempurna bukan pada 26 Mei, melainkan 27 Mei.

(***Tash-hidh-ul-Adh-han***, vol. 3, no. 6-7, Juni-Juli 1908, hal. 216)

**Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Dalam vol. 2, no. 5, 10 Mei 1907, hal. 23; tertulis *Immaa*, yang seharusnya *Innaa*, ini adalah kesalahan teknis penulisan.

[1105] **(Arab) Panah-panah kematian pasti meleset.** (Pen)

[1106] **(Parsi) Suatu penderitaan tiba, tetapi telah berlalu dengan aman.** (Pen)

[1107] **(Arab) Allah adalah musuh bagi pendusta dan akan membawanya ke neraka. Orang hina ini telah dicabut. Sesungguhnya, pembalasan Tuhan-mu itu dahsyat.** (Pen)

23 Oktober 1906

إِنَّا نُرِيكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ - نَزِيدُ عُمُرَكَ -

(Arab) Kami akan perlihatkan kepadamu bagian dari yang Kami telah janjikan kepada mereka. Kami akan panjangkan hari-harimu.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 43, 25 Oktober 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 37, 24 Oktober 1906, hal. 1)

30 Oktober 1906

Aku sedang memikirkan biaya besar yang telah dikeluarkan dan rencana biaya untuk persiapan dan penerbitan buku *Haqiqatul Wahi*, ketika aku menerima wahyu:

يَأْتِيكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ - يَأْتُونَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ - يَأْتِيكَ رِجَالٌ نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ -

(Arab) Orang-orang akan datang kepadamu dari jarak yang jauh. Mereka akan membawa hadiah untukmu, yang akan Kami perintahkan melalui wahyu dari langit.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 44, 1 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 37, 24 Oktober 1906, hal. 1)[1108]

31 Oktober 1906

يَنْصُرُكُمُ اللّٰهُ فِي دِينِهِ -

(Arab) Allah akan menolongmu dalam hal agama-Nya.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 45, 8 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 38, 10 November 1906, hal. 1)

2 November 1906

Aku melihat (dalam mimpi), pada malam hari aku sedang duduk di suatu tempat disertai seseorang. Aku memandang langit dan tampak banyak bintang berhimpun pada suatu tempat. Aku menunjuk ke kumpulan bintang dan berkata:

آسمانی بادشاہت

(Urdu) Kerajaan langit.

Kemudian aku melihat, seseorang di dekat pintu dan mengetuknya. Ketika pintu dibuka, aku melihat bahwa ia itu orang yang kurang waras,

---

[1108] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Editor *Al-Hakam* menulis; Surat Kabar telah terlambat terbit, sementara di dalamnya ada beberapa peristiwa yang terjadi setelah 24 Oktober.

bernama Miran Bakhsh. Ia menjabat tanganku dan masuk ke dalam. Ada seorang lain bersamanya, tetapi ia tidak menjabat tanganku dan tidak pula masuk ke dalam.

Aku mentakwilkan ini, kerajaan langit itu berarti kaum terpilih dari antara anggota Jemaat-ku yang akan disebarkan Tuhan di dunia dan orang yang kurang waras ini, adalah seorang yang bangga diri, sombong, kaya atau fanatik yang akan dijadikan Tuhan mampu bergabung dengan melakukan *bai'at*. Lalu aku menerima wahyu yang menunjukkan seolah-olah aku sedang menghibur seseorang:

لَا تَخَفْ إِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا

(Arab) Jangan takut, Allah beserta kita.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 45, 8 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 38, 10 November 1906, hal. 1)

7 November 1906

Tadi malam, sekitar tengah malam, aku mengatakan kepada istriku: 'Biaya bulanan dari dapur umum telah meningkat menjadi lebih dari 1500 Rupee, apakah kita harus membuat pinjaman? Kemudian aku berpikir, pinjaman tidak akan menolong banyak, sekalipun aku pinjam 2000 Rupee, hal ini akan dibelanjakan dalam sebulan. Pada pagi harinya, aku menerima wahyu:

[1109] لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ الَّذِيْ يُرَبِّيْكُمْ فِي الْأَرْحَامِ.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 45, 8 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 38, 10 November 1906, hal. 1)

November 1906

Mimpi: Aku melihat, aku sedang menunggang kuda dan menuju ke suatu arah menghadapi keadaan gelap-gulita, aku berbalik. Besertaku ada beberapa wanita. Pada saat kembali, debu meliputiku sehingga menjadi kembali gelap, sehingga mengekang tali kuda. Sesudah beberapa langkah keadaan menjadi terang dan terlihat tanah luar yang bertingkat-tingkat, aku turun dari kuda. Di sana ada beberapa remaja laki-laki yang berseru: Maulwi Abdul Karim sudah tiba.

Aku melihat Maulwi Abdul Karim (almarhum) datang dan aku jabat tangannya dan mengucapkan: *Assalamu 'alaikum* (Semoga damai untuk anda). Maulwi Sahib mengeluarkan sesuatu dan menyerahkan kepadaku sambil berkata: Para Uskup, kepala para pendeta, juga bekerja dengan ini. Benda ini menyerupai seekor kelinci coklat, mengeluarkan sebuah tabung dan pada ujung tabung itu terdapat

---

[1109] **(Arab) Apakah kamu berputus asa tentang rahmat Allah, Yang membesarkan kamu dalam rahim-rahim?** (Pen)

sebuah pena. Tabung itu dipenuhi udara yang membuat pena itu mudah digunakan. Aku berkata: Aku tidak meminta pena ini. Maulwi menjawab: Barangkali Maulwi Muhammad Ali yang memintanya; karena itu aku berkata: Baik sekali, aku akan berikan kepada Maulwi (Muhammad Ali). Lalu aku terbangun.

Tafsir mimpi: واللہ اعلم بالصواب Para wanita bisa berarti orang yang lemah. Dalam Al-Quran, orang-orang Muslim muttaki diserupakan dengan istri Fir'aun dan Maryam. Pena mungkin berarti, Maulwi Muhammad Ali akan dikurniai kemampuan membuat karangan yang baik untuk menangkis penentang kita. [Allah lebih tahu].

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 46, 15 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 39, 17 November 1906, hal. 1)

November 1906

رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِيْنَ دَيَّارًا [1110]

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 46, 15 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 39, 17 November 1906, hal. 1)

13 November 1906

مَا نَنْسَخْ مِنْ اٰيَةٍ اَوْ نُنْسِهَا نَاْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا اَوْ مِثْلِهَا۔ اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ۔ [1111]

Kemudian, tampaknya aku berkata pada seseorang:

لَا تَخَفْ اِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا۔ [1112]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 46, 15 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 39, 17 November 1906, hal. 1)

1906

Nawab Muhammad Ali Khan dari Malerkotla, bersama saudara lelakinya, sedang menghadapi kesulitan besar; mereka dinyatakan bermartabat sebagai penduduk biasa di hadapan Negara dan Pemerintah.. Mereka melakukan segala upaya berkenaan dengan masalah ini tetapi tidak berhasil. Jalan terakhir bagi mereka ialah menyampaikan memori kepada Gubernur Jenderal dan mencari keadilan padanya, tetapi mereka tidak berharap banyak akan

---

[1110] **(Arab) Tuhan, jangan tinggalkan di bumi seorang penghuni pun di antara orang-orang yang ingkar.**(Pen)

[1111] **(Arab) Tanda apa pun yang Kami hapus atau dibuat lupa, Kami adakan yang lebih baik darinya atau yang serupa dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah berkuasa melakukan apa yang Dia inginkan?** (Pen)

[1112] **(Arab) Jangan takut, Allah beserta kita.** (Pen)

berhasil, karena para pembesar di bawah Gubernur Jenderal secara tegas memutuskan untuk melawan mereka. Karena sedihnya, Nawab Muhammad Ali Khan bukan saja meminta aku berdoa untuk mereka, tetapi juga bernazar, bahwa jika Tuhan, dengan Rahmat-Nya, melepaskan mereka dari kesulitan, ia akan menyumbangkan tiga ribu Rupee untuk dapur umum. Lalu aku berdoa untuk mereka dan menerima wahyu:

[1113] اے سیف اپنا رُخ اِس طرف پھیر لے

(Urdu) Wahai pedang, berpalinglah ke jalan yang lain.

Aku memberitahukan wahyu ini kepada Nawab Muhammad Ali Khan dan sesudah itu Tuhan Maha Kuasa menurunkan rahmat kepadanya.

(***Chasma-e-Ma'arifat***, hal. 323-324;
Ruhani Khaza'in, vol. 23, hal. 339)

15 November 1906

Tadi malam adalah tanggal 27 bulan berberkat Ramadhan dan sebagaimana umumnya dipercaya bahwa malam itu mungkin adalah Lailatul Qadr. Aku berpikir pada diriku sendiri: Tidak ada jaminan kehidupan, aku tidak tahu apakah aku memperoleh kesempatan lain mendapat keberkatan pada malam ini. Aku bangun dan menyibukkan diri dengan doa dan shalat.[1114] Aku menerima wahyu sebagai berikut:

(۱) قادر ہے وہ بارگاہ جو ٹوٹا کام بناوے
بنا بنایا توڑے کوئی اس کا بھید نہ پاوے

(1) [Urdu] Maha Kuasa, Dia-lah yang membetulkan urusan yang rusak; dan menghancurkan usaha yang berjalan. Tidak seorang pun dapat menduga rahasia-Nya.

(۲) کمترین کا بیڑہ غرق ہو گیا

(2) [Urdu) Orang hina[1115] ini telah musnah.

(Ini merujuk kepada seseorang yang membanggakan dirinya sendiri). Yang dimaksud dengan orang hina itu mungkin adalah penentang yang suka berkata pahit.

[1113] Wahyu ini dicatat juga dalam *Al-Badr*, vol 2, no.46, 15 November 1906, hal 3; *Al-Hakam*, vol.10, no. 39, 17 November 1906, hal.1. (Syed Abdul Hayee)

[1114] Yakni, mendirikan shalat nafal dan aku mendoakannya. (Jalal-ud-Din Shams)

[1115] Menurut *Al-Istifta, Appendix Haqiqatul Wahi*, hal. 76; *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 702; Masih Mau'ud[as] juga menerima wahyu ini pada 20 Oktober 1906. (Jalal-ud-Din Shams)

(۳) تیری دعا قبول کی گئی۔

(3) (Urdu) Do'amu telah diterima.

Pada dasarnya, ketiga wahyu ini adalah suatu nubuwatan yang bertalian dengan seorang atau tiga orang.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 46, 15 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 39, 17 November 1906, hal. 1)

18 November 1906

(1) Mimpi: Aku melihat beberapa orang sedang menanam sesuatu di kebun kami. Kemudian aku mendengar suara dari sesuatu yang tidak terlihat:

مبارک

(Urdu) Selamat.

(2) Kemudian suatu adegan melintas di depan mataku dan wahyu turun:

مَا وَقَفْتَ مَوْقِفًا اَغْيَظَ مِنْ هٰذَا۔ اِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيْدٌ۔[1116]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 47, 22 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 40, 24 November 1906, hal. 1)

22 November 1906

رَبِّ احْفَظْنِيْ فَاِنَّ الْقَوْمَ يَتَّخِذُوْنَنِيْ سُخْرَةً۔

(Arab) Tuhan, lindungi aku, karena kaumku menjadikan aku sebagai bahan ejekan.

(***Al-Badr,*** vol. 2, no. 48, 29 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 40, 24 November 1906, hal. 1)

23 November 1906

(۱) اِنَّ اللّٰهَ مَنَّ عَلَيْكُمْ وَاُعْطِيْكَ مَا اُعْطِيْكَ ۔ (۲) اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يَلْتَفِتُوْنَ اِلَيْكَ لَا يَلْتَفِتُوْنَ اِلَى اللّٰهِ۔ (۳) اولیاء اللہ سے مخالفت رکھنا، اس کا نتیجہ اچھا نہیں۔

(1) [Arab] [Allah santun terhadapmu dan Aku akan anugerahkan kepadamu apa yang akan Aku anugerahkan] (2)[Arab] Mereka yang tidak mengambil

---

[1116] **(Arab) Kamu tidak pernah mengambil sikap yang jauh lebih menjengkelkan (terhadap penentang-mu) dari pada ini. Pembalasan Tuhan-mu itu dahsyat.** (Pen)

perhatian padamu, tidak mengambil perhatian terhadap Allah. (3)[Urdu] Bersikap menentang para wali Allah, tidak akan mendatangkan kebaikan apapun.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 48, 29 November 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 40, 24 November 1906, hal. 1)

1906

Abdul Karim,[1117] putra Abdur Rahman dari Hyderabad- Dechan, adalah seorang pelajar di sekolah kami. Sesuai takdir Allah, ia digigit anjing gila dan kami mengirimnya untuk berobat (ke Institut Pasteur) di Kasauli, ia menjalani pengobatan untuk beberapa hari, lalu kembali ke Qadian. Beberapa hari kemudian, ia memperlihatkan gejala terkena *rabies*, menjadi *agresif* dan *hydrophobia* (takut dengan air) sebagaimana halnya orang yang terkena gigitan anjing gila. Gejala ini memburuk dengan cepat. Aku sangat terharu mengenainya dan aku merasakan dorongan keras dalam diriku supaya berdoa untuknya. Setiap orang berpendapat bahwa orang yang malang ini akan berakhir dalam beberapa jam kedepan. Akhirnya, ia ditempatkan di rumah secara terpisah, dirawat dengan seksama dan telegram dikirimkan ke Dokter (Institut Pasteur) di Kasauli, dengan menguraikan gejala itu dan meminta petunjuk perawatannya. Jawaban diterima yang menyatakan, tidak ada lagi upaya yang bisa dilakukan untuk menolongnya.

Tapi aku tergerak secara luar biasa untuk melanjutkan doaku untuk menolongnya. Beberapa sahabat juga meminta aku agar mendoakannya, semua orang bersimpati padanya karena keadaannya yang demikian dan jauh dari kampung halaman. Juga timbul kekhawatiran, jika ia meninggal, maka akan jadi bahan ejekan penentang. Hatiku dipenuhi dengan kegetiran dan kegelisahan untuknya, dan sebuah konsentrasi yang luar biasa, telah tercapai –yaitu yang dikurniakan Allah serta tidak akan bisa dilakukan oleh upaya manusia belaka, dan jika hal itu tercapai, itu akan memperlihatkan kurnia Allah yang diberikan pada orang yang sudah di ambang kematian-. Ketika keadaannya dalam pandangan Allah telah mencapai suatu titik tertentu, dan kegelisahan hatiku dalam doa telah diterima, -maka orang sakit itu –yang nyata-nyata telah memasuki pintu kematian-, mulai memperlihatkan Tanda jawaban atas doaku kepada Allah. Gejala takut air dan menghindari cahaya telah memudar, kesehatannya tiba-tiba berubah ke arah yang lebih baik. Ia diberi minum air dan meminumnya tanpa takut. Ia mengambil air wudhu dan ikut shalat berjamaah. Pada malam itu, ia bisa tertidur dengan baik, sifat liarnya telah hilang. Beberapa hari kemudian, ia telah pulih kembali.

[1117] Miyan Abdul Karim adalah penduduk kota Yadgir, Distrik Gulbargah, Hyderabad- Dechan. Ia hidup 28 tahun kemudian, setelah kejadian itu dan meninggal pada Desember 1914. (Jalal-ud-Din Shams)

Kepadaku diberitahukan segera bahwa gejala *hydrophobia* tidak muncul padanya sebagai pertanda kematian, tetapi adalah untuk memperlihatkan Tanda Tuhan. Para ahli menegaskan bahwa belum pernah terjadi seseorang yang digigit anjing gila dan kemudian memperlihatkan gejala *hydrophobia*, bisa diselamatkan. Hal ini dikukuhkan oleh kenyataan bahwa para ahli di Kasauli yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk merawat pasen korban gigitan anjing gila menjawab telegram kami, bahwa tidak ada lagi yang bisa dilakukan[1118] (untuk Abdul Karim).

Aku lupa menjelaskan hal tersebut di atas, bahwa dalam jawaban atas doaku, **Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan aku bahwa beberapa obat harus diminum.** Maka aku memberinya obat untuk beberapa kali, dan ia kemudian sembuh. Kamu juga bisa mengatakan bahwa orang mati telah dihidupkan kembali.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 46-47;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 480-481)

November 1906

(A) Suatu hal tertentu memerlukan beberapa pertimbangan lebih lanjut, mengenai sesuatu yang tentangnya aku menerima wahyu:

[1119] لَوْ اَقْسَمَ عَلَى اللّٰهِ لَاَبَرَّهٗ ۔

(***Al-Hakam***, vol. 10, no. 41, 30 November 1906, hal. 1;
Al-Badr, vol. 2, no. 49, 6 Desember 1906, hal. 3)

(B) Sebagai akibat aniaya dari beberapa penganiaya ialah, Tuhan Yang Maha Kuasa memperlihatkan Tanda bertalian dengannya. Aku telah menyebutkan beberapa orang ini dalam *Haqiqatul Wahi*, untuk penerangan bagi para pencari kebenaran. Suatu peristiwa terkini, telah terjadi pada bulan Dzulqaidah 1324 H. Orang ini memaki dan mengutuk aku terus menerus. Namanya Sa'adullah. Kekasarannya sangat menyayat dan menyakitkan laksana pisau belati tajam. Ketika penganiayaan yang dilakukannya sudah melampaui semua batas, Tuhan Yang Maha Kuasa memberitahuku tentang kehancurannya

---

[1118] Catatan Penerbit: Gambar telegram itu dicetak dalam *Tatimma Haqiqatul Wahi*, hal. 46-47; *Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 480-481:

Kepada Station	**Dari Station**
Batala	**Kasuli**
Ditujukan kepada	**Dari Pengirim**
Sherali	**Pasteur**
Kaian	

Maaf, tidak ada upaya lain yang bisa dilakukan bagi Abdul Karim.

[1119] **(Arab) Sekiranya ia melakukan sumpah demi Allah, Allah akan memenuhi apa yang ia tegaskan.** (Pen)

yang segera, dan tentang kesudahannya yang hina dan memutus keturunannya dan bersabda:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ [1120]

Aku menyampaikan wahyu dari Allah Yang Maha Besar ini kepadanya, dan kemudian Tuhan Maha Kuasa menyempurnakan wahyu ini. Kemudian, aku bermaksud untuk menulis secara rinci dan menyampaikan bagaimana Allah memperlakukan para pembuat onar serta penentang hamba Tuhan Yang Maha Pengasih. Seorang ahli hukum yang juga anggota Jemaat-ku berupaya melarang aku menyiarkan nubuwatan ini, karena khawatir akibat publikasi ini. Ia mengatakan bahwa hal itu dapat dijadikan alasan untuk dilaporkan kepada pihak berwenang dan akan menyebabkan aku dipersalahkan dan dihukum. Mata rantai tanpa akhir dari bencana akan terjadi dan akhir dari setiap kejadian penganiayaan juga jelas; Pemerintah akan memberi hukuman dan ia menganjurkan aku agar wahyu ini jangan diumumkan. Aku berkata kepadanya bahwa wahyu Tuhan harus dihormati sepantasnya, dan kalau aku tidak mengumumkannya, itu adalah dosa dan suatu karakter yang rendah.

Aku juga memberitahu bahwa selain Tuhan, tidak seorang pun memiliki kekuatan untuk menyakitiku, atau menimbulkan cedera padaku, dan aku tidak takut pada akibat tuntutan apa pun yang mungkin akan dilancarkan terhadapku. Aku berusaha meyakinkan, tentu saja aku akan berdoa kepada Allah, Yang menjadi sumber semua rahmat dan kebaikan, supaya menjagaku terhadap setiap bencana dan bahaya, tetapi seandainya Dia berkehendak supaya aku harus mengalami bencana, dengan senang hati aku akan menerima penghinaan yang terkandung dalamnya. Aku menegaskan dengan sumpah demi Allah, bahwa Dia tidak akan membiarkan orang jahat menang terhadapku dan akan menyelamatkanku dari kejahatannya dengan menimpakan suatu bencana padanya. Ketika sahabatku yang mukhlis, Maulwi Hakim Nuruddin, yang mengenal betul hal yang bersifat ruhaniah, mendengar penegasanku, ia segera mengingatkan suatu sabda Nabi Muhammad[S.a.w.], رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ. Penegasanku dan kutipan Hadits oleh Maulwi (Nur-ud-Din) Sahib meyakinkan mereka yang hadir. Mereka menyadari bahwa sahabat kami ahli hukum itu keliru, dan ketakutannya tidak beralasan. Sesudah itu, aku terus menerus berdoa selama tiga hari untuk kehancuran Sa'adullah dan memohon kepada Allah untuk kematiannya. Kemudian Allah Yang Maha Kuasa mewahyukan kepadaku: رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ. Artinya, ada beberapa orang yang, dalam pandangan manusia biasa, mempunyai rambut yang kusut dan penuh debu, tetapi ia memiliki martabat dalam pandangan Allah Yang Maha Kuasa, jika ia bersumpah atas nama Allah tentang sesuatu, Allah Yang Maha Kuasa akan segera memenuhi sumpahnya. Dari sini dapat diartikan bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan menjaga aku dari kejahatan manusia. Aku bersumpah demi Allah

---

[1120] **(Arab) Sesungguhnya, keturunan musuhmu yang akan terputus.** (Pen)

Yang Maha Kuasa, beberapa hari kemudian diterima berita tentang kematiannya. Terpujilah Allah yang telah menjadikan penentang itu menjadi sasaran cambuk-Nya.[1121]

(***Al-Istifta***, hal. 35-36; ***Appendix Haqiqatul Wahi***; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 656-658)

4 Desember 1906

(۱) يُكْرِمُكَ اللّٰهُ إِكْرَامًا عَجِيْبًا۔

(1) [Arab) Allah akan memperlihatkan kemuliaan-mu dengan cara yang menakjubkan.

Kemudian dalam kasyaf aku diberi cap bernukilkan:

أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ

Kemudian aku menerima wahyu:

(۲) أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ۔

(2) (Arab) Tidaklah Allah cukup bagi hamba-Nya?

مُبارک باد۔

(Urdu) Selamat.

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 49, 6 Desember 1906, hal. 3; ***Al-Hakam***, vol. 10, no. 42, 10 Desember 1906, hal. 1)

[1121] Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Ahli hukum itu adalah Khwajah Kamal-ud-Din. Dalam *Al-Hakam*, vol. 38, no. 7, 28 Februari 1935, hal. 3-4, menceritakan seorang saksi mata yaitu Maulvi Muhammad Ibrahim Baqapuri[ra], termasuk kejadian ini. Ringkasan pernyataan adalah:

> Ketika Masih Mau'ud[as] menyatakan dalam *Haqiqatul Wahi*, catatan kaki hal 364; *Ruhani Khaza'in*, vol 22, hal 378, bahwa putra Sa'adullah Ludhianawi seorang yang impotent, Khwajah (Kamal-ud-Din), ahli hukum, sangat takut seandainya Sa'adullah akan mengajukan tuntutan hukum, sangat sulit untuk membuktikan seseorang menderita *impotensi*. Ia memohon kepada Masih Mau'ud[as] untuk menghapus catatan kaki itu. Masih Mau'ud[as] berkata: **Aku menulis sesuai dengan kehendak Allah, aku tidak akan menghapusnya**. Khwajah (Kamal-ud-Din) berkata lagi: Saya masih tetap mengkhawatirkan hal ini. Masih Mau'ud[as] berkata: **Jika Sa'adullah mengajukan tuntutan, aku tegaskan bahwa aku tidak akan menunjuk anda sebagai pembela aku**. Ia terdiam kemudian pergi ke Lahore, dari sana ia menulis surat kepada Maulwi Muhammad Ali bahwa ia tidak bisa tidur sepanjang malam. Jika Sa'adullah mengajukan tuntutan, akan sulit bagi kita untuk membuktikan masalahnya. Hanya ada dua pilihan dalam menghadapi masalah ini; Masih Mau'ud[as] menghapus catatan kaki atau Sa'adullah meninggal dunia. Ketika Masih Mau'ud[as] diinformasikan hal ini, beliau[as] berkata: Tidak usah heran jika Sa'adullah akan meninggal segera. Kemudian beliau[as] menerima wahyu: رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ذِيْ طِمْرَيْنِ. Beberapa hari kemudian, diterima telegram yang mengabarkan kematian Sa'adullah, dan Masih Mau'ud[as] mencatat kejadian ini dalam *Haqiqatul Wahi*.

16 Desember 1906

بَذِّرْهُمْ بِاَيّٰمِ اللّٰهِ وَذَكِّرْهُمْ تَذْكِيْرًا - [1122]

(***Al-Badr***, vol. 2, no. 51, 20 Desember 1906, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 10, no. 43, 17 Desember 1906, hal. 1)

1906[1123]

برتر گمان و وہم سے احمدؐ کی شان ہے
جس کا غلام دیکھو مسیحُ الزّمان ہے

(Urdu) Di luar jangkauan fantasi dan imajinasi, adalah kemenangan Ahmad;

Yang menjadi hamba, Kamu akan melihat, adalah Al-Masih zaman ini.

(***Haqiqatul Wahi***, hal .274;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 286, catatan kaki)

1906

Aku menderita sudah lama, yaitu dua penyakit. Salah satunya adalah *migraine*, sakit kepala, yang menyebabkan aku mengalami penderitaan besar disertai oleh efek sampingnya. Aku menderita ini selama lebih dari 25 tahun, yang selalu disertai pusing kepala yang hebat. Para dokter berpendapat, gangguan ini bisa mengakibatkan *epilepsi*. Aku terus berdoa semoga Allah Yang Maha Kuasa melindungi aku dari kemungkinan itu.

Suatu saat,[1124] aku melihat dalam kasyaf, aku akan diserang bencana dalam bentuk seekor hewan hitam sebesar domba dengan bulu panjang dan cakar besar. Kepadaku diberitahukan bahwa itu adalah penyakit *epilepsy*. Aku memukulnya dengan tangan kananku dengan keras pada dadanya dan berkata: Pergilah, kamu tidak punya hak atau saham atas diriku. Sesudah itu, Tuhan memberi tahu aku bahwa semua gejala berbahaya itu lenyap selama terjadi *migraine*, kecuali derita sakit kepala, karena nubuwat yang bertalian dengan dua helai kain kuning harus terus menjadi sempurna.

Gangguan kedua yang aku derita hampir dua puluh tahun ialah kencing manis.... Bahkan sampai sekarang, aku sering mengalami buang air kecil sebanyak 20 kali sehari dan kadar gula selalu dimonitor dengan memeriksa air seni-ku.

[1122] **(Arab) Berilah mereka kabar suka tentang hari-hari Allah dan ingatkanlah mereka terus tentang itu.** (Pen)

[1123] Tanggal pasti dari wahyu ini tidak bisa ditentukan. (Mirza Bashir Ahmad)

[1124] Waktu yang tepat terjadinya kasyaf dan wahyu ini tidak bisa dipastikan. Perkiraan waktunya adalah pada masa di sekitar pembuatan buku *Haqiqatul Wahi*. (Mirza Bashir Ahmad)

Suatu hari terlintas dalam pikiranku, bahwa menurut dokter kencing manis menimbulkan penyakit katarak di mata atau meletus dalam bentuk bisul, pertumbuhan kanker yang sangat berbahaya, dan karena itu aku menerima wahyu:

نَزَلَتِ الرَّحْمَةُ عَلٰى ثَلَاثٍ اَلْعَيْنِ وَعَلَى الْاُخْرَيَيْنِ

(Arab) Rahmat telah turun atas tiga: mata dan dua indra lainnya.

dan ketika memikirkan tentang bisul, terlintas dalam pikiranku, dan diwahyukan (padaku):

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ [1125]

Jadi Allah, sejak lama, telah menjagaku dari bencana ini. فالحمد لله (Segala puji bagi Allah).

(***Haqiqatul Wahi***, hal. 363-364;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 376-377)

[1125] **(Arab) Damai atasmu**. (Pen)

1907

3 Januari 1907

Masih Mau'ud[as] menceritakan wahyu dan mimpi yang diterima pada beberapa hari lalu:

(1)

(۱) سَأُكْرِمُكَ إِكْرَامًا عَجِيبًا۔ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِرًا۔

(Arab) Segera akan Aku muliakan kamu dengan kemuliaan yang menakjubkan dan Allah berkuasa atas segala sesuatu.

(2)

Mimpi: Dalam mimpi, aku melihat Sharif Ahmad, yang mengenakan sorban dan di dekatnya berdiri dua orang. Salah seorang dari mereka menunjuk kepadanya dan berkata:

وہ بادشاہ آیا

(Urdu) Lihatlah, Raja telah datang.

dan yang lainnya berkata:

ابھی تو اِس نے قاضی بننا ہے۔

(Urdu) Dia harus menjadi *Qadhi* lebih dulu.

Masih Mau'ud[as] berkata: Salah satu arti *Qadhi* adalah hakim. *Qadhi* juga berarti orang yang mendukung kebenaran dan menyanggah kepalsuan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 1-2, 10 Januari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 1, 10 Januari 1907, hal. 1)

22 Januari 1907

إِنَّمَا يُرِيدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا۔

(Arab) Allah menghendaki membuang dari kamu, semua ketidak-bersihan kamu, wahai penghuni rumah, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Sesudah itu, aku berseru kepada seseorang:

فتح فتح

(Urdu) Kemenangan, kemenangan.

seakan-akan namanya adalah Fath.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 4, 24 Januari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 3, 24 Januari 1907, hal. 1)

23 Januari 1907

إِنِّيْ أَنَا الرَّحْمٰنُ. أَصْرِفُ عَنْكَ سَوْءَ الْأَقْدَارِ.

(Arab) Sesungguhnya Aku Yang Maha Pengasih, Aku akan menghindarkan kamu dari keputusan jahat.

Ini berarti, ada beberapa cobaan yang telah ditetapkan, tidak akan terjadi.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 4, 24 Januari 1907, hal. 3)

1 Februari 1907

(۱) روشن نشان

(1) (Urdu) Tanda yang cemerlang.

[1126] (۲) ہماری فتح ہوئی۔

(2) (Urdu) Kita telah menang.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 6, 7 Februari 1907, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 11, no. 5, 10 Februari 1907, hal. 1)

3 Februari 1907

(۱) إِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لَكُمُ الْيُسْرَ (۲) اُلْحِقَ بِشِيْعَةِ مُوْسٰى. وَرَضِيَ اللّٰهُ بِهٖ قَوْلًا
(۳) إِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيْرًا.

(1) [Arab] Allah menginginkan kemudahan dan kenyamanan bagimu. (2) [Arab] Orang ini atau kaum ini, termasuk dalam golongan khusus Musa, yakni aku yang lemah ini dan Allah senang dengan perkataan-Nya (atau karena apa yang dikatakan apa yang dikatakan-Nya). (3) [Arab] Wahai para anggota keluarga, Allah Yang Maha Kuasa berkehendak membuang semua ketidakbersihan dari kamu, dan membersihkanmu sebersih-bersihnya.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 6, 7 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 5, 10 Februari 1907, hal. 1)

[1126] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Ketika wahyu ini dicetak-ulang dalam *Al-Badr*, vol. 6, no. 14, 14 April 1907, hal. 3, kalimat روشن نشان اور ہماری فتح **(Urdu: Tanda cemerlang dan kemenangan kami)**, mungkin ini merupakan versi kedua dari wahyu itu. واللہ اعلم (Allah Maha Tahu).

Terjemahan yang disampaikan Masih Mau'ud[as] dalam Bahasa Arab, mendukung arti wahyu ini. Terjemahan dalam Bahasa Arab adalah آلَايَةُ النَّصِيْرَةُ وَفَتْحُنَا. **ab: Tanda cemerlang dan kemenangan kami)**. (*Al-Istifta*, hal. 76; *Appendix Haqiqatul Wahi; Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 702)

9 Februari 1907

(۱) خدا نے تیرے پر رحم کیا ہے۔ (۲) رَحِمَكَ اللّٰهُ۔ (۳) اِنَّكَ اَنْتَ الْاَعْلٰى۔
(۴) اُمّید بھاری۔ (۵) ہر ایک مکان سے خیر و دُعا ہے۔ (۶) اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الْاَبْرَارِ۔
(۷) اَنْتَ مِنَ الْاَبْرَارِ۔ تمام دُنیا کے لئے ایک۔

(1) [Urdu] Tuhan telah berlaku kasih terhadapmu. (2) [Arab] Allah telah berlaku kasih terhadapmu. (3)[Arab] Sesungguhnya kamu berada di atas. (4)[Urdu] Harapan besar. (5)[Urdu] Terdapat doa untuk kebaikan dari semua tempat. (6)[Arab] Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang shaleh. (7)[Arab] Kamu adalah orang shaleh.[Urdu) Satu untuk seluruh dunia.[1127]

Masih Mau'ud[as] berkata: Perkataan ini menunjukkan adanya rahmat yang besar, kebaikan dan kasih sayang yang dilimpahkan Tuhan Yang Maha Kuasa. Sama seperti halnya dalam Taurat, terdapat perkataan seperti itu, bertalian dengan Nabi Musa[as].

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 7, 14 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 5, 10 Februari 1907, hal. 1)

9 Februari 1907

(1) Dan aku melihat dalam mimpi, terdapat lubang seukuran kuburan dan kepadaku diberikan pengertian bahwa di dalamnya ada seekor ular. Kemudian terlintas dalam pikiran, ular itu muncul dari lubang dan merayap ke luar ke beberapa arah. Setelah berpikir begitu, Mubarak Ahmad, memasukkan kakinya ke dalam lubang itu dan aku merasa, ular masih berada di dalam dan mulai bergerak keluar dari lubang. Kemudian ternyata itu adalah seekor Piton, berkaki dua; agak kecil dan yang lainnya besar, seperti berkaki kerbau atau gajah. Ibunda Mubarak Ahmad berlari menuju Piton itu dan memotong kakinya dengan pisau. Kemudian Piton itu bergerak ke sisi lain dari rumah dan aku pergi ke sana. Aku memegang pisau dan dengan itu aku potong kakinya yang besar. Pemotongan itu mudah sekali, seakan memotong lobak atau wortel, tetapi cairan bisa ular menempel di pisau. Aku melontarkan pisau itu ke dalam api yang sedang menyala di dekatnya dan ia mengeluarkan bau busuk. Aku khawatir kalau bau bisa itu akan menimbulkan cedera padaku. Tetapi aku tidak menderita cedera dan Piton itu telah musnah. Ketika kami bertiga muncul dari rumah itu, aku melihat Dr. Abdullah datang menuju kami. Ketika ia tiba dekat kami, ia tersenyum dan berkata: Sebuah telegram telah diterima yang menyatakan bahwa: دو پُل ٹوٹ گئے (Urdu) **Dua jembatan telah dihancurkan.**

[1127] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Inilah kalimat rujukan yang dikutip oleh *Al-Hakam*. *Al-Badar* 4 April 1907, hal. 3, juga mengutip hal yang sama sebagaimana telah digambarkan dengan tulisan tangan Masih Mau'ud[as] yang diterbitkan dalam *Al-Fadl*, vol. 3, no. 35, 12 September 1915, yaitu: تمام دُنیا کے لئے ایک **(Urdu: Satu untuk seluruh dunia)**. Bagaimanapun *Al-Badar* 14 Februari 1907 menulis wahyu ini dengan kalimat: تمام دُنیا میں سے ایک **(Urdu: Satu keluar untuk seluruh dunia)**. Ini mungkin suatu kesalahan penulisan, atau versi lain dari wahyu ini. عاشہ اعلم بالصواب (Allah Maha Tahu).

Aku bertanya kepadanya: Jembatan yang mana dan di tempat mana yang telah dihancurkan? Ia menjawab bahwa ia tidak tahu, yang ia ketahui jembatan yang hancur itu berada di Punjab. Sesudah itu aku menerima wahyu:

(۲) اَلْعِيْدُ الْاٰخَرُ تَنَالُ مِنْهُ فَتْحًا عَظِيْمًا۔

(2) (Arab) Ada *'Id* yang lain dan di saat kamu akan meraih kemenangan besar.[1128]

(۳) زندگی باآرام ہوجاتا پہلی زندگی سے۔

(3) (Urdu) Kehidupan yang lebih menyenangkan dari pada kehidupan sebelumnya.

(***Al-Badr,*** vol. 6, no. 7, 14 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 6, 17 Februari 1907, hal. 1)

10 Februari 1907

(۱) دَعْنِيْ اَقْتُلْ مَنْ اٰذَاكَ۔ اِنَّ الْعَذَابَ مُرَبِّعٌ وَّمُدَوِّرٌ۔

(1) [Arab] Tinggalkan Aku, supaya Aku memusnahkan orang yang mengganggu kamu. Azab telah ditetapkan atas penentang dari keempat penjuru dan akan mengepung mereka.

(۲) وَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِيْ اَنْقَضَ ظَهْرَكَ۔ لَكَ رَحْمَةٌ۔

(2) [Arab] Kami telah meringankan beban yang nyaris mematahkan punggungmu.[1129] **Terdapat rahmat bagimu.**

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 7, 14 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 6, 17 Februari 1907, hal. 1)

12 Februari 1907

(۱) ایک اَور خوشخبری

(1) [Urdu] Sepotong berita baik lainnya.

[1128] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Masih Mau'ud[as] menulis:

Pada 9 Februari 1907, aku menerima wahyu yaitu; اِنَّكَ اَنْتَ الْاَعْلٰى. Sungguh, kamu berada di atas. Kemudian pada tanggal yang sama aku menerima wahyu اَلْعِيْدُ الْاٰخَرُ تَنَالُ مِنْهُ فَتْحًا عَظِيْمًا, yaitu; Kamu akan diberi tanda kebahagiaan yang lain yaitu berupa kemenangan besar. Aku diberi pengertian bahwa di belahan Timur Negeri ini, Sa'dullah meninggal pada minggu pertama bulan Januari terkait dengan nubuwatan-ku dan setelah terjadi mubahalah. Ini adalah tanda pertama. Tanda kedua akan terjadi lebih besar lagi yang akan menjadi kemenangan besar. Yaitu di belahan Barat, terjadi kematian Dowie. Lihat *Al-Badar,* 14 Februari 1907. Jadi sempurnalah wahyu میں دو نشان دکھاؤں گا (Aku akan perlihatkan dua tanda).
(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 74, catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 510)

[1129] Dalam *Al-Badr* vol. 6, no. 14, 4 April 1907, hal. 3, wahyu ini dicetak ulang dengan tambahan kalimat sebelum dua kata terakhir: وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ **(Dan Kami telah meninggikan namamu)**. (Jalal-ud-Din Shams)

(۲) نُثْنِیْ عَلَیْكَ الْخَیْرَ وَالْبَرَكَةَ

(2)[Arab[(*Kami puji kamu dengan kebaikan dan kurnia*).

(۳) آسمان ٹوٹ پڑا سارا۔ کچھ معلوم نہیں کہ کیا ہونے والا ہے۔

(3) [Urdu] Langit sudah runtuh sepenuhnya, tidak diketahui apa yang akan terjadi.

(Kalimat ini ditujukan pada seseorang, sebagaimana Allah Yang Maha Kuasa berkata atas nama manusia yaitu, bahwa mereka tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya).

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini berarti suatu bencana dahsyat akan turun dari langit. Dalam idiom Bahasa Arab, langit dapat juga berarti bencana dan kami tidak mengetahui dengan pasti apa yang dimaksudkan di sini.

(۴) اُولٰٓئِكَ قَوْمٌ لَّا یَشْقٰی جَلِیْسُهُمْ۔

(4) [Arab] Mereka adalah suatu kaum yang kawan mereka tidak terputus dari rahmat Tuhan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 7, 14 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 6, 17 Februari 1907, hal. 1)

15 Februari 1907

(۱) مَنْ ذَا الَّذِیْ هُوَ اَسْعَدُ مِنْكَ۔ (۲) ایک ہفتہ تک ایک بھی باقی نہیں رہے گا۔

(1) [Arab] Siapakah yang lebih beruntung daripada kamu? (2) [Urdu] Tak seorang pun yang akan tersisa pada akhir minggu.[1130]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 8, 21 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 7, 24 Februari 1907, hal. 1)

15 Februari 1907

وَیْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ۔

(Arab) Celakalah setiap orang yang mengumpat, mencela.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 8, 21 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 7, 24 Februari 1907, hal. 1)

[1130] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] berkata:

> Tidak ada penjelasan atas yang baru saja diwahyukan. Allah Maha Mengetahui seberapa lama waktu yang dimaksudkan dengan satu minggu.
>
> (***Al-Hakam***, vol. 11, no. 6, 17 Februari 1907, hal. 1)
>
> Telah menjadi perbincangan bahwa wabah terus meningkat dari hari ke hari. Masih Mau'ud[as] berkata:
>
> Adalah mungkin bahwa wahyuku: ایک ہفتہ تک ایک بھی باقی نہ رہے گا (Tak seorang-pun yang akan tersisa pada akhir minggu) mungkin merujuk pada orang-orang tertentu dengan cara itu, wahyu menjadi sempurna. Kemarin, sebuah surat diterima dari Delhi, mengabarkan bahwa Maulvi Abdul Majid Dehlawi, seorang penentang yang kukuh, meninggal dengan tiba-tiba. Serupa halnya dengan pembicaraan tentang kematian beberapa penentang kukuh lainnya.
>
> (***Al-Hakam***, vol. 11, no. 8, 10 Maret 1907, hal. 15)

18 Februari 1907

(۱) كُلُّ الْفَتْحِ بَعْدَهٗ (۲) مَظْهَرُ الْحَقِّ وَالْعَلَاءِ كَاَنَّ اللّٰهَ نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ۔

(1) [Arab] Semua kemenangan terjadi sesudah itu. (2) [Arab] Suatu penjelmaan dari Yang Benar dan Yang Tinggi[1131] seakan-akan Allah turun dari langit.

Artinya bahwa satu Tanda akan terwujud yang akan merangkum seluruh kemenangan di dalamnya. Pada waktu itu, kebenaran akan terwujud dan akan menjadi kemenangan, seakan Allah Sendiri yang turun dari langit.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 8, 21 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 7, 24 Februari 1907, hal. 1)

20 Februari 1907

(۱) اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاَقُوْمُ مَنْ یَّقُوْمُ۔
(۲) پراگندہ ہجوم۔ (۳) افسوسناک خبر آئی ہے۔

(1) [Arab] Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan memarahi ia yang memarahinya. (2) [Urdu] Satu golongan yang terpencar. (3) [Urdu] Kabar menyedihkan telah diterima.

Masih Mau'ud[as] berkata: Terlintas dalam pikiranku, setelah aku terbangun, wahyu terakhir ini merujuk pada beberapa sahabatku di Lahore. Wahyu ini mempunyai kesamaan makna.

(۴) بہتر ہوگا کہ اَور شادی کریں۔

(4) [Urdu] Akan lebih baik, jika ia menikah lagi.

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku tidak tahu siapa yang dimaksud disini.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 8, 21 Februari 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 7, 24 Februari 1907, hal. 1)

[1131] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam penjelasan wahyu ini, Hadhrat Khalifatul Masih II[aba] berkata:
Wahyu diterima pada 18 Februari: مَظْهَرُ الْحَقِّ وَالْعَلَاءِ telah terlebih dahulu diterima berkenaan dengan Putra Yang Dijanjikan. Ketika aku membacanya, aku fahami bahwa nubuwatan itu telah diwahyukan kembali dan keduanya terjadi di bulan Februari. Hal ini memprlihatkan, ketika kewafatan Masih Mau'ud[as] sudah dekat, sekitar 15 bulan lagi, nubuwatan telah diulang kembali oleh Allah Yang Maha Kuasa, karena waktunya telah terlewat, orang-orang tidak menyadari bahwa nubuwat telah dibatalkan. Dalam kurun wakyu itu, Dia bersabda, كُلُّ الْفَتْحِ بَعْدَهٗ, artinya kemenangan yang nyata akan diperoleh setelah Tanda ini. Hal ini diikuti dengan wahyu lain tetapi dengan konteks yang sama; اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاَقُوْمُ مَنْ یَّقُوْمُ di dalamnya disampaikan bahwa para penentang akan melakukan serangan dari berbagai arah saat nubuwatan telah sempurna. Nubuwatan itu telah sangat jelas bagiku, *Ahl-e-Paigham* memunculkan gelombang perlawanan dengan kekuatan penuh dan menggunakan bentuk tuduhan, kepalsuan dan kebohongan. Bagaimanapun, Allah Yang Maha Kuasa juga telah mewahyukan, پراگندہ ہجوم, yang bermakna sama dengan ungkapan dalam Al-Quran Suci: سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ (*Surah Al-Qamar* 54:46), yakni, Semua musuh akan bergabung untuk melakukan serangan, tetapi Allah Yang Maha Kuasa tidak akan mengasihani mereka dan akan menghinakan mereka dan mereka akan membalikkan tulang punggung mereka. Wahyu ini mempunyai kesamaan

20 Februari 1907

Allah Yang Maha Kuasa bersabda:

مَیں ایک تازہ نشان ظاہر کروں گا جس میں فتح عظیم ہوگی۔ وہ عام دُنیا کے لئے ایک نشان ہوگا اور خدا کے ہاتھوں سے اور آسمان سے ہوگا۔

(Urdu) Aku akan memperlihatkan suatu Tanda segar yang akan membawa kemenangan besar.[1132] Tanda ini untuk seluruh dunia dan akan dikerjakan oleh Tangan Tuhan dan dari langit.

Baiklah, setiap mata menunggu penyempurnaannya, karena Tuhan akan mewujudkannya segera, sehingga saksi-Nya, yakni aku yang hina ini, yang dicerca oleh banyak manusia, adalah berasal dari Dia. Berberkatlah mereka yang mengambil manfaat dari itu.

(***Pengumuman*** 20 Februari 1907. Judul halaman dalam dari selebaran: ***Qadian kei Arya aur Hamm***, hal. 2; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 20, hal. 418; ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 567)

23 Februari 1907

(۱) وَاِنْ یَّرَوْا اٰیَۃً یُّعْرِضُوْا وَیَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ (۲) سَیُهْزَمُ الْجَمْعُ وَیُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ۔

(1) [Arab] Ketika mereka melihat sebuah Tanda, mereka berpaling dan berkata: Sesungguhnya, ini adalah sihir. (2) [Arab] Golongan itu akan cerai-berai dan mereka akan membalikkan punggung mereka.

---

dengan wahyu tentang Putra Yang Dijanjikan; جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ اِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا . Artinya, ketika Putra Yang Dijanjikan itu lahir, kebenaran akan datang dan kepalsuan akan lenyap. Kepalsuan pasti akan musnah.

[1132] (A) Alexander Dowie meninggal segera setelah nubuwatan ini, yaitu dalam kurun waktu dua minggu setelah nubuwatan ini dipublikasikan, ia kemudian meninggal. Ini adalah bukti yang pasti bagi para pencari kebenaran, bahwa nubuwatan itu berhubungan dengannya. Karena, pertama, nubuwatan itu merinci bahwa tanda yang diramalkan itu adalah untuk seluruh dunia dan kedua, hal itu akan diwujudkan segera. Bagaimana hal itu dengan cepat terjadi, kemalangan menimpa Dowie tidak akan terjadi bahkan selama 20 hari sejak nubuwat itu diumumkan. Para Missionaris Kristen, yang telah membuat keributan berkenaan dengan peristiwa Atham, sekarang hendaknya memberikan perhatian terhadap kematian Dowie.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 75, Catatan kaki; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 511, catatan kaki)

(B) Sangat jelas, keajaiban apa yang lebih besar dari pada ini? Tugas utamaku adalah memecahkan salib. Dengan kematian Dowie, bagian besar dari salib telah pecah, karena di seluruh dunia ia adalah pembela salib yang terkemuka. Ia mengaku sebagai Nabi dan telah mengumumkan bahwa dengan doanya, semua orang Islam akan dihancurkan, Islam akan lenyap dan Ka'bah akan diratakan dengan tanah. Kini, Tuhan telah menghancurkannya melalui tanganku... Aku bisa menyatakan di bawah sumpah, ia memang seorang nabi yang tentangnya Nabi Muhammad[saw] telah berkata, bahwa nabi itu akan dibunuh oleh Masih Mau'ud[as].

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 77; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 513)

Ini menunjukkan, waktunya sudah dekat dan tidak mungkin untuk menolak Tanda Tuhan. Tanda itu akan terwujud melalui cara yang tidak terbantahkan.

(3) Dalam mimpi, terlihat bahwa aku atau orang lain berkata:

(۳) اَب جنازہ جاکر پڑھیں گے

(Urdu) Kami akan ikut serta dalam upacara penguburan, saat kami tiba di sana.

Tampaknya akan terjadi peristiwa penguburan seseorang.

(۴) لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا۔

(4) [Arab] Jangan takut, Tuhan beserta kita.

Beberapa sahabat-ku merasa lega dengan wahyu ini, seakan-akan aku yang memberi ketenangan hati pada beberapa sahabat.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 9, 28 Februari 1907, hal. 3)

25 Februari 1907

(۱) مِنَ النَّاسِ وَالْعَامَّةِ۔[1133]

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini berarti مِنْ خَوَاصِّ النَّاسِ وَالْعَامَّةِ. Hal ini merujuk pada kejadian wabah. Karena meluasnya epidemi wabah saat ini, akan menjangkiti beberapa orang terkemuka dan orang-orang biasa, dan yang akan menyebabkan kematian.

(۲) لَوْلَا الْإِكْرَامُ لَهَلَكَ الْمُقَامُ۔

(2) [Arab] Kalau bukan untuk menghormati kamu, seluruh Qadian sudah dihancurkan.

Wahyu ini mengisyaratkan, beberapa orang akan meninggal karena wabah yang juga menimpa Qadian. Ini tidak bertentangan dengan wahyu; إِنَّهُ أَوَى الْقَرْيَةَ (Tuhan akan melindungi kota itu), karena dalam kata Arab dalam wahyu; أَوَى (yang diterjemahkan dengan melindungi), mempunyai makna lain yaitu sebagian besar penduduk Qadian akan diselamatkan dari wabah, tetapi bukan berarti keseluruhan penduduk yang akan terlindungi.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 9, 28 Februari 1907, hal. 3)

[1133] Wahyu ini diulang kembali pada 7 Maret 1907. Lihat *Al-Badr*, vol. 6, no. 11, 14 Maret 1907, hal. 3. (Jalal-ud-Din Shams)

26 Februari 1907

تحفۃ الملوک

(Urdu) Hadiah bagi Raja.

Makna wahyu ini belum diberitahukan padaku. Dalam beberapa peristiwa, hal ini merujuk pada Raja.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 9, 28 Februari 1907, hal. 3)

28 Februari 1907

[1134] سخت زلزلہ آیا اور آج بارش بھی ہوگی۔

(Urdu) Suatu Gempa Bumi keras datang dan juga hari itu akan hujan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 10, 7 Maret 1907, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 11, no. 8, 10 Maret 1907, hal. 1)

28 Februari 1907

[1135] خوش آمدی۔ نیک آمدی۔

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 10, 14 Maret 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 8, 10 Maret 1907, hal. 1)

2 Maret 1907

[1136] (۱) اِنَّمَا یُرِیْدُ اللّٰہُ لِیُذْھِبَ عَنْکُمُ الرِّجْسَ اَھْلَ الْبَیْتِ وَیُطَھِّرَکُمْ تَطْھِیْرًا۔

Aku memahaminya yaitu: Hai anggota keluarga, berarti Tuhan berkehendak memberi cobaan pada diriku sehingga akan terwujud apakah kamu benar-benar beriman, sehingga Dia bisa menentukan untuk membersihkan aku sepenuhnya.

Terkait dengan istriku, aku menerima wahyu:

(۲) ہے تو بھاری مگر خدائی امتحان کو قبول کر۔

(2)[Urdu] Itu terasa berat, tetapi terimalah cobaan dari Allah.

[1134] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Terjadi hujan pada hari itu. Suatu Gempa Bumi terjadi pada malam hari setelah 2 Maret. (Laporan diatas dikutip dari ***Al-Badr*** dan ***Al-Hakam***).

[1135] **(Parsi) Kedatangan-mu adalah sumber kebahagiaan; kedatangan-mu adalah sumber keberkatan.** (Pen)

Biasanya hal ini dinyatakan sebagai ucapan Selamat Datang. (Munawar Ahmed Saeed)

[1136] **(1)[Arab] Tuhan ingin membuang dari-mu semua ketidak-bersihan, wahai semua anggota rumah tangga, dan membersihkan kamu dengan sebersih mungkin.** (Pen)

Diikuti dengan wahyu;

(۳) يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ۔

(3)[Arab] Wahai manusia, sembahlah Tuhan-mu, Yang telah menjadikan kamu.

Arti yang disampaikan kepada-ku adalah: Hai anggota keluargaku, jangan mengandalkan kepada seseorang. Tuhan Yang telah menciptakan kamu akan mencukupkan rezeki dan menyediakan kebutuhan kepadamu. Ini diikuti dengan wahyu:

(۴) يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ اللّٰهَ خَلَقَكُمْ۔

(4)[Arab] Hai anggota keluargaku, takutlah kepada Tuhan, jangan melakukan dan mengatakan yang berlawanan dengan Kehendak dan Keridhoan-Nya. Dia-lah Tuhan yang menciptakan kamu.

Kemudian aku menerima wahyu seakan aku mengatakan pada seseorang;

Wahyu:

(۵) اے میرے اہلِ بیت! خدا تمہیں شر سے محفوظ رکھے۔

(5)[Urdu] Wahai anggota keluarga-ku, semoga Allah melindungimu dari penyakit.

Kemudian aku menerima wahyu mengenai diriku:

(۶) أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ۔ أَنْتَ الَّذِي طَارَ إِلَيَّ رُوحُهُ۔

(6)[Arab] Kamu telah dibangkitkan oleh-Ku, dan Aku telah mewujudkan melalui kamu. Kamu adalah seorang yang rohnya terbang kepada-Ku.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 10, 7 Maret 1907, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 11, no. 8, 10 Maret 1907, hal. 1)

7 Maret 1907

(۱) رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا۔

(1) [Arab] Ya Tuhan kami, berilah keputusan di antara kami dan umat kami.

(۲) أَعَجِبْتُمْ أَنْ تَمُوتُوا۔

(2) [Arab] Apakah kamu merasa aneh bahwa kamu akan wafat?

(۳) ان کی لاش کفن میں لپیٹ کر لائے ہیں۔

(3) [Urdu] Tubuhnya telah dibawa dengan terbungkus dalam kain kafan.

[1137] Catatan Hadhzrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Peristiwa yang terjadi kemudian adalah, merujuk kepada almarhum Masih Mau'ud[as]. Ketika beliau[as] wafat di Lahore, jenazah beliau[as] telah siap untuk dibawa ke Batala. Selanjutnya dibawa ke Qadian di atas *velbed*, terbungkus dalam kain kafan.

Aku tidak tahu kepada siapa, atau kepada kaum apa, yang dimaksud dengan hal ini.[1137]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 11, 14 Maret 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 9, 17 Maret 1907, hal. 1)

7 Maret 1907

(۱) پچیس دن (یا یہ کہ پچیس دن تک)

(A) [Urdu] Dua puluh lima hari, (atau, sampai duapuluh lima hari).

Wahyu tentang 25 hari ini berarti, akan terjadi suatu peristiwa dalam jangka waktu dua puluh lima hari ke depan atau di dalam kurun waktu 25 hari ke depan, terhitung mulai tanggal wahyu itu 7 Maret 1907. Jadi peristiwa pada 25 hari kedepan atau di dalam jangka waktu itu, yang dihitung mulai 7 Maret 1907. Jika wahyu ini ditafsirkan pada 25 hari kedepan, maka peristiwa itu akan terjadi pada 1 April, karena dalam wahyu itu, hari ke-7 termasuk dalam jangka waktu 25 hari itu, dengan demikian akan sempurna waktu 25 hari itu pada 31 Maret. Jadi bulan April akan menjadi bulan penyempurnaan nubuwat. Tetapi pertanyaannya adalah: peristiwa apa yang akan sehubungan dengan nubuwat itu? Aku tak sanggup mengatakannya, kecuali bahwa itu akan merupakan sesuatu yang mengerikan atau menakjubkan. Kalau itu sudah terjadi, ia akan diakui sebagai perwujudan nubuwat itu. Aku juga tidak dapat mengatakan apakah itu bertalian denganku, atau dengan seorang sahabat, atau dengan penentang-ku. Ini tidak disingkapkan Tuhan, dan aku tidak mungkin dapat membukanya.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 11, 14 Maret 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 9, 17 Maret 1907, hal. 1)

(B)Kemudian, nubuwatan ini telah sempurna dengan kejadian sebagai berikut. Pada 31 Maret 1907 –tepat 25 hari setelah tanggal 7 Maret-, suatu api besar menyala-nyala muncul di langit dan dengan cahaya menakutkan terlihat dari jarak lebih dari tujuh ratus mil (diketahui belakangan ini, mungkin lebih jauh dari itu), telah jatuh ke bumi. Ribuan orang menonton peristiwa luar biasa ini dan beberapa orang dari mereka jatuh pingsan sebagai dampaknya, dan diperlukan pertolongan dengan air untuk memulihkannya. Mereka yang melihat, melukiskannya seperti bola bernyala-nyala yang tampaknya jatuh ke bumi dan kemudian naik ke langit dalam bentuk asap.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 82;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 518)

7 Maret 1907

مِنَ النَّاسِ وَالْعَامَّةِ (أَيْ مِنْ خَوَاصِّ النَّاسِ وَالْعَامَّةِ

(Arab) Orang-orang terkenal dan berpengaruh akan terjangkiti wabah.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 11, 14 Maret 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 9, 17 Maret 1907, hal. 1)

7 Maret 1907

(A) (الف) تَعَيَّنْتُ۔ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصَّادِقِيْنَ۔ [1138]

(*Istafta*, hal. 76; ***Appendix Haqiqatul Wahi***; ***Ruhani Khaza'in***, vol.22, hal. 702)

(ب) میں تجھے ایک کاذب کی موت کی خبر دیتا ہوں۔ خدا سچوں کے ساتھ ہے۔

(B) [Urdu] Aku sampaikan kepadamu berita kematian seorang pendusta. Allah beserta orang-orang yang benar.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 14, 14 April 1907, hal. 3)

Maret 1907

قہری تجلی ہوگی۔

(Urdu) Akan terjadi manifestasi yang dahsyat.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 14, 4 April 1907, hal. 3)

Maret 1907

وقت کو پالے۔ قہرِ الٰہی کی تجلی ہے۔ دشمن ہلاک ہوگیا۔ آج مبارک دن ہے۔

(Urdu) Kenalilah waktu. Ini adalah suatu penjelmaan samawi yang dahsyat. Musuh telah dihancurkan. Ini adalah hari yang berberkat.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 14, 4 April 1907, hal. 3)

Maret 1907

ذلیل انسان کا پیڑا غرق ہوگیا۔ تیری دُعا قبول کی گئی۔ جو لوگ تیری طرف توجہ نہیں کرتے وہ خدا کی طرف بھی توجہ نہیں کرتے۔

(Urdu) Orang hina itu telah dimusnahkan.[1139] Doa-mu telah diterima. Mereka yang tidak mendengar-mu, juga tidak mendengar Tuhan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 14, 4 April 1907, hal. 3)

[1138] (A) **[Arab] Aku sampaikan kepadamu berita kematian seorang pendusta. Allah beserta orang-orang yang benar.** (Pen)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]:
Wahyu ini sempurna dengan peristiwa meninggalnya Dowie.

(***Tash-hidh-ul-Adh-han***, vol. 2, no. 2, 3 Maret 1907, no.4/140)

[1139] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] – ketika menjabat sebagai editor *Tash-hidh-ul-Adh-han*, saat Masih Mau'ud[as] masih hidup, merujuk wahyu ini kepada kematian seorang Arya bernama Somraj, editor Surat Kabar *Shubh Chantak* dan dikemukakannya yaitu:
Seorang yang pandai dan gemar bicara kotor, anggota dari kelompok yang mengingkari adanya wahyu Ilahi, meninggal karena wabah pada hari ini (9 April 1907), sehubungan dengan penyempurnaan nubuwat. Masih Mau'ud[as] menulis dalam *Qadian kei Arya aur Hamm* untuk

Maret 1907

خدا تجھے ایک غیر معمولی عزت دے گا اور ہر ایک نعمت کے دروازے تیرے پر کھولے
جاویں گے۔ خدا کا یہ ارادہ نہیں کہ تجھے مشکلات میں ڈالے بلکہ وہ ہر ایک بات میں تیرے لئے سہولت پیدا کرے گا۔

(Urdu) Tuhan akan memberikan kehormatan luar biasa kepadamu dan pintu setiap kurnia akan dibukakan bagimu. Tuhan tidak akan membebani kamu dengan kesulitan. Bahkan Dia akan membuat segalanya mudah bagimu.

9 Maret 1907

ہزاروں آدمی تیرے پروں کے نیچے ہیں۔

(Urdu) Ribuan orang berada di dalam sayap-mu.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 11, 14 Maret 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 9, 17 Maret 1907, hal. 1)

Masih Mau'ud[as] berkata: Ketika seorang Utusan Allah muncul, ia akan menjadi sumber santapan rohani bagi manusia. Pertama kali, rahmat samawi turun kepadanya, kemudian turun kepada yang lain melalui dirinya.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 11, 14 Maret 1907, hal. 4)

12 Maret 1907

(۱) یٰعِیْسٰۤی اِنِّیْ مُتَوَفِّیْكَ وَرَافِعُكَ اِلَیَّ۔ (۲) اَنْتَ مِنِّیْ وَاَنَا مِنْكَ۔
(۳) ظُهُوْرُكَ ظُهُوْرِیْ۔ (۴) اَنْتَ الَّذِیْ طَارَ اِلَیَّ رُوْحُهٗ۔ (۵) اِنِّیْۤ اَنَا اللّٰهُ
ذُوالْجُوْدِ وَالْعَطَآءِ۔ (۶) اُنْزِلُ الرَّحْمَةَ عَلٰی مَنْ اَشَآءُ۔

(1) [Arab] Wahai Isa, Aku akan mewafatkan kamu dengan kematian secara alami dan akan mengangkat kamu ke Sisi-Ku. (2) [Arab] Kamu adalah dari Aku, dan Aku dari kamu. (3) [Arab] Penampilan kamu dalah Penampilan-Ku. (4) [Arab] Kamu adalah seorang yang ruhnya terbang kepada-Ku. (5) [Arab] Aku adalah Allah, Tuhan Yang Pemurah dan Pemberi Kurnia. (6) [Arab] Aku akan menurunkan rahmat kepada siapa saja yang Aku kehendaki.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 11, 14 Maret 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 9, 17 Maret 1907, hal. 1)

---

menjawab keberatannya itu. Masih Mau'ud[as] berdoa agar bagi mereka, turun keputusan dari langit. Allah Yang Maha Kuasa mendengar doa ini dan mewujudkan kehendak-Nya.
(***Tash-hidh-ul-Adh-han***, vol. 2, no. 4, April 1907, no. 138/153)

13 Maret 1907

(۱) لاہور میں ایک بے شرم ہے۔

(1) [Urdu] Di Lahore ada seorang yang tidak mempunyai malu.

(۲) وَيْلٌ لَّكَ وَلِاَفْكِكَ۔

(2) [Arab] Wahai penentang-ku, celaka bagimu dan kebohongan kamu.

(۳) اِنِّیْ نَعَیْتُ۔

(3) [Arab] Aku memberi tahu kamu tentang kematian seseorang.

(۴) اِنِّیْ اَنَا اللّٰہُ لَآ اِلٰہَ اِلَّا اَنَا۔

(4) [Arab] Aku adalah Allah, tiada yang patut disembah kecuali Aku.

(۵) اِنَّ اللّٰہَ مَعَ الصَّادِقِیْنَ۔

(5) [Arab] Sesungguhnya, Allah beserta mereka yang benar.

Nubuwat ini telah sempurna hari ini. *The Civil and Military Gazette* telah menyiarkan kematian Dowie, yang tentang azab itu, aku telah mengemukakan nubuwat. Ia adalah orang yang telah aku undang untuk melakukan mubahalah.

(۶) ایک امتحان ہے بعض اس میں پکڑے جائیں گے اور بعض چھوڑ دیئے جائیں گے۔

(6) (Urdu) Ada suatu cobaan yang karenanya, sebagian orang akan dicengkeram dan sebagian lain akan

(۷) اِنَّمَا یُرِیْدُ اللّٰہُ لِیُذْھِبَ عَنْکُمُ الرِّجْسَ اَھْلَ الْبَیْتِ وَیُطَھِّرَکُمْ تَطْھِیْرًا۔

(7) [Arab] Wahai anggota keluarga, Tuhan berkehendak melenyapkan semua kekotoran dari kamu, dan mensucikan kamu sepenuhnya.

Ini adalah ketiga kalinya akau menerima wahyu ini. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Tahu)

(۸) اَعْجَبَنِیْ مَوْتُکُمْ۔

(8) [Arab] Kematianmu menakjubkanku.

(۹) یورپ اور دوسرے عیسائی ملکوں میں ایک قسم کی طاعون پھیلے گی جو بہت ہی سخت ہوگی۔

(9) [Urdu] Suatu jenis wabah yang sangat dahsyat akan menjalar di Eropa dan negeri Kristen lain.

(۱۰) ریاست کابل میں قریب پچاسی ہزار کے آدمی مریں گے۔

(10) [Urdu] Kira-kira 85.000 orang akan mati di negeri Kabul.

(۱۱) وَاسْتَوَتْ عَلَی الْجُوْدِیِّ۔

(11) [Arab] Ia akan berhenti di gunung *Judi*.

Ini merujuk kepada ayat: وَغِيْضَ الْمَآءُ وَقُضِيَ الْاَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُوْدِيِّ (Maka disurutkanlah air, dan selesailah perintah itu. Dan Bahtera itu-pun berlabuhlah di atas *Al-Judi*) [Surah *Hud* 11:45].

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 11, 14 Maret 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 9, 17 Maret 1907, hal. 1)

18 Maret 1907

(A)

(۱) قدرت کے دروازے کھلے ہیں۔

(1) [Urdu] Gerbang Tujuan Samawi telah dibuka.

(۲) نیکی یہی ہے کہ خدا کے احکام کو پورا کرنا۔

(2) [Urdu] Kebajikan ialah melaksanakan secara penuh perintah Tuhan.

(۳) تیری عاجزانہ راہیں اُس کو پسند آئیں۔

(3) [Urdu] Dia senang dengan caramu yang merendah diri.

(۴) اِنِّیْ اَنْزَلْتُكَ وَاَنْزَلْتُكَ۔

(4) [Arab] Sesungguhnya Aku mencerahkan kamu dan memilih kamu.

(۵) جو دعائیں آج قبول ہوئیں ان میں تیری قوت اور شوکتِ اسلام بھی ہے۔

(5) [Urdu] Doa-doa yang dikabulkan hari ini, termasuk doamu untuk kekuatan dan kemenangan Islam.[1140]

(۶) تیرے لئے ایک خزانہ مخفی تھا۔

(6) [Urdu] Bagimu tersedia khazanah yang tersembunyi.

(۷) كُلُّ شَيْءٍ لَّكَ وَلِاَمْرِكَ۔

(7) [Arab] Segalanya adalah untuk kamu dan urusan kamu.

[1140] Seorang sahabatku, Sayeed Nasir Shah, seorang Pengawas di Negara Bagian Jammu dan Kashmir, merasa sangat susah karena mendapat perintah untuk pindah ke Gilgit, karena mendatangkan kesulitan besar dalam perjalanan dan selama tinggal di sana, dan ia merasa tidak sanggup untuk menghadapinya. Ia mengambil cuti dan datang kepadaku serta meminta aku berdoa supaya ia tetap ditempatkan di Jammu dan tidak usah melakukan perjalanan ke Gilgit. Suatu malam aku berdoa untuknya dan doa berbagai hal, termasuk kemenangan Islam. Lalu aku menerima wahyu: **(Urdu) Semua doa telah diterima, termasuk doa untuk kekuatan dan kemenangan Islam**. Dengan cara demikian, aku diberitahu bahwa kepindahan Sayyed Nasir Shah telah ditunda. Aku menjadi bahagia sekali karena Tuhan telah menerima doaku untuknya.... Aku sampaikan hal ini kepadanya, bahwa doaku untuknya telah diterima. Pada sekitar hari ke-3 dan ke-4, ia menerima sebuah surat dari pejabat Negara yang isinya menyatakan bahwa kepindahannya telah ditangguhkan.
(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 157-158; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 22, hal. 596)

(۸) یا اللہ! اب شہر کی بلائیں بھی ٹال دے۔

(8) [Urdu] Ya Allah, sekarang, lenyapkanlah cobaan di kota ini.[1141]

(۹) ایک موسیٰ ہے میں اس کو ظاہر کروں گا اور لوگوں کے سامنے اس کو عزت دوں گا۔

(9) [Urdu] Ada seorang Musa[1142] **yang akan Aku wujudkan serta akan Aku anugerahkan kehormatan dimata orang-orang.**

(۱۰) اَجُرُّ الْاَثِیْمَ وَاُرِیْہِ الْجَحِیْمَ۔

(10) Terjemahan yang aku fahami adalah: (Arab) Aku akan seret mereka yang berdosa melawan Aku dan akan perlihatkan neraka kepadanya.

(۱۱) بَلَجَتْ اٰیَاتِیْ۔

(11) [Arab] Tanda-Ku akan diwujudkan.

(۱۲) قُلِ اللّٰہُ ثُمَّ ذَرْھُمْ فِیْ خَوْضِھِمْ یَلْعَبُوْنَ۔

(12) [Arab] Katakan: Ini adalah Allah, dan kemudian tinggalkan mereka yang sibuk dengan senda gurau mereka.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 12, 21 Maret 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 10, 24 Maret 1907, hal. 1)

(B) (ب) بَلَجَتْ اٰیَاتِیْ۔ تِلْکَ اٰیَاتٌ ظَھَرَتْ بَعْضُھَا خَلْفَ بَعْضٍ۔ اَجُرُّ الْاَثِیْمَ وَاُرِیْہِ الْجَحِیْمَ۔ اِنِّیْ اَثْرَتُکَ وَاخْتَرْتُکَ۔
تیری عاجزانہ راہیں مجھے پسند آئیں۔ میرا دشمن ہلاک ہوگیا۔ انّ اللہ مع الصادقین

[1141] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Hal ini mungkin mempunyai pengertian yang lain, tetapi salah satu artinya adalah berkenaan dengan pengikut Arya, yaitu Som Raj dan Ichhar, yang mengelola Surat Kabar Mingguan dan selalu dipenuhi berita caci maki terhadapku, akan terkena wabah di kota itu. Allah Yang Maha Kuasa melenyapkan mereka dan mengirimnya ke neraka.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 17, 25 April 1907, hal. 7)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Masih Mau'ud[as] berkata: Sejak aku menerima wahyu ini... Qadian tetap selamat. Hal ini juga merupakan bukti yang segar.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 13, 28 Maret 1907, hal. 4)

[1142] Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: *Alhamdulillah*, nubuwat ini telah sempurna 17 hari setelah dipublikasikan. Masih Mau'ud[as] diberi nama Musa oleh Allah Yang Maha Kuasa. Penentang beliau bernama Babu Ilahi Bakhsh, seorang Akuntan, juga mendawakan dirinya sebagai Musa. Allah Yang Maha Kuasa mewahyukan kepada Masih Mau'ud[as], bahwa beliau-lah Musa, dan tidak ada yang lain. Nubuwat pertama kali disebarkan pada *Al-Badr*, 21 Maret 1907 dan kemudian pada *Al-Hakam*, 24 Maret 1907. Tujuh belas hari setelah 21 Maret adalah 6 April 1907. Sebagaimana tercatat dalam Catatan kaki no. 2 pada hal. 602, *Tadhkirah* Edisi-4, itu adalah hari kematiannya. Kemalangannya itu bertambah jelas, dengan bukti publikasi wahyu no. 10 yang menerangkan peristiwa itu. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Tahu). (Lihat ***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 1 April 1907, hal. 5).

(Arab) Tanda-Ku akan terwujud. Beberapa Tanda akan terwujud sesudah yang lainnya, sehingga kehormatan Musa akan ditegakkan. Tetapi ia yang berdosa karena melawan-Ku, akan Aku seret dan perlihatkan kepadanya neraka. Aku cenderung kepadamu dan lebih memilih kamu. (Urdu) Aku senang dengan cara merendahkan diri kamu. Musuh-Ku telah dihancurkan. (Arab) Sesungguhnya, Allah beserta mereka yang benar.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 84, catatan kaki;
Ruhani Khaza'in, vol .22, hal 529, catatan kaki)

19 Maret 1907

(1) Aku melihat dalam mimpi, istri-ku berkata kepada-ku:

میں نے خدا کی مرضی کے لئے اپنی مرضی چھوڑ دی ہے۔

(Urdu) Aku telah menghilangkan kesenangan-ku, demi kesenangan Tuhan.

Dan aku menjawab kepadanya:

اسی سے تو تم پر حسن چڑھا ہے

(Urdu) Itulah sebabnya mengapa kamu menjadi begitu cantik.

Ucapanku ini memiliki kesamaan dengan kalimat dalam Mazmur: Kamu berada jauh di atas yang lainnya dalam kecantikan-mu.

(۲) اَرَدْتُّ زَمَانَ الزَّلْزَلَةِ۔

(2) [Arab] Aku telah memutuskan bahwa saat Gempa Bumi telah tiba.

Ini bukan kejadian Gempa Bumi biasa. Ini memperlihatkan bahwa beberapa Gempa Bumi dahsyat dimaksud oleh Tuhan, waktunya sudah dekat sekali.[1143]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 12, 21 Maret 1907, hal. 3;
Al-Badr, vol. 6, no. 13, 28 Maret 1907, hal. 3
Al-Hakam, vol. 11, no. 10, 24 Maret 1907, hal. 1)

24 Maret 1907

(۱) لاکھوں انسانوں کو تہ و بالا کر دوں گا۔[1144]

(1) [Urdu] Aku akan jungkir-balikkan ratusan orang.

[1143] Catatan Hadhrat Maulana Jalaluddin Shams[ra]: Terkait dengan hal tersebut, pada 12 April tengah malam, Gempa Bumi melanda beberapa wilayah Punjab.... (dan) pada 14 April 1907 beberapa Gempa Bumi terjadi di Mexico. Kota Chilpanchingo dan Jalapa hancur.
(***Al-Hakam***, vol.11, no.14, 24 April, 1907, hal.6)

[1144] Catatan Hadhrat Maulana Jalaluddin Shams[ra]: Ketika wahyu ini dimuat kembali pada *Al-Badr*, 4 April 1907, hal.3, diikuti dengan kalimat: لاکھوں انسانوں کو تہ و بالا کر دوں گا **(Urdu: Aku akan kembali mengguncangkan ratusan ribu orang)**

(٢) إِنِّي مَعَ الرَّسُوْلِ أَقُوْمُ۔

(2) (Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku, yaitu Aku akan memberi kepadanya kemenangan dan keamanan.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 13, 28 Maret 1907, hal. 3
Al-Hakam, vol. 11, no. 11, 31 Maret 1907, hal. 1)

25 Maret 1907

(١) وَالضُّحٰى وَالَّيْلِ إِذَا سَجٰى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى
وَلَلْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُوْلٰى۔

(1) [Arab] Kami bersaksi pada kecemerlangan siang, dan pada malam yang menyelimuti segalanya, Tuhan-mu tidak akan meninggalkan kamu, tidak pula akan tidak ridho denganmu. Bagaimanapun, kehidupan di hari akhir, lebih baik dari pada kehidupan di bumi.

(٢) وَاللّٰهِ لَوْلَا الْإِكْرَامُ لَهَلَكَ الْمُقَامُ۔

(2) [Arab] Allah bersaksi bahwa sekiranya bukanlah untuk kehormatan kamu, kota ini akan dihancurkan.

(٣) اَلْإِكْرَامُ تُسْمِعُ بِهِ الْمَوْتٰى۔

(3) [Arab] Aku akan menghormati kamu, sehingga dengan itu, kamu akan membuat yang mati menjadi mendengar.

(٤) عِلْمُهٗ عِنْدَ رَبِّيْ۔ لَا يَضِلُّ رَبِّيْ وَلَا يَنْسٰى۔

(4) [Arab] Ilmu tentang itu ada pada Tuhan-ku. Tuhan-ku tidak akan keliru dan tidak pula lupa.

(٥) لَا تَطَأُ قَدَمُ الْعَامَّةِ قَدَمَ النَّبِيِّ۔

(5) [Arab] Jejak kaki para Nabi tidak bisa dihapus oleh jejak kaki orang biasa.

(٦) بَلَغْتُ قَدَمَ الرَّسُوْلِ۔

(6) [Arab] Aku telah tiba pada jejak kaki Rasul itu.

(۷) اِنِّیْ عَلٰی کُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ۔

(7) [Arab] Aku berkuasa melakukan apa saja yang Aku inginkan.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 13, 28 Maret 1907, hal. 3
Al-Hakam, vol. 11, no. 11, 31 Maret 1907, hal. 1)

27 Maret 1907

(۱) کُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ شَلَجَ (۲) اِنْقَلَبَ عَلٰی عَقِبَیْهِ
(۳) لَقَدْ اَشْرَكَ اللّٰهُ عَلَیْنَا۔ [1145]

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 13, 28 Maret 1907, hal. 3
Al-Hakam, vol. 11, no. 11, 31 Maret 1907, hal. 1)

28 Maret 1907

(۱) میرا دشمن ہلاک ہوگیا۔ بُن اُسدا ایکھا خدا نال جا پیا اے۔

(1) [Urdu] Penentang-ku telah dimusnahkan. [Punjabi] Ia bertanggung-jawab pada Tuhan sekarang, berarti bahwa penentang-ku akan segera dimusnahkan dan akan mempertanggung-jawabkan di hadapan Tuhan.

(۲) میرے دشمن ہلاک ہو گئے۔

(2) [Urdu] Penentang-ku telah dimusnahkan. Berarti, mereka akan segera dimusnahkan.

(۳) اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الْاَبْرَارِ۔

(3) [Arab] Allah beserta mereka yang shaleh.

(۴) کوئی درباری میرے حلقۂ اطاعت سے گزرنے نہ پاوے۔ کوئی درباری اس جُرم پر سزا سے محفوظ نہیں رہے گا۔

(4) [Urdu] Jangan seorang pegawai istana melangkah ke luar batas ketaatan. Seseorang yang bersalah tentang ini, tidak akan terhindar dari azab.

Ini berarti bahwa, setiap orang yang mempunyai hubungan dengan Tuhan tidak akan dapat mempertahankan hubungan itu, kecuali ia menerima kebenaranku. Orang yang mengabaikan perintah ini tidak akan terhindar dari azab Tuhan.

[1145] **(1) [Arab] Setiap orang dari mereka telah terpuaskan. (2) [Arab] Ia telah melarikan diri dengan tumitnya. (3) [Arab] Sesungguhnya Allah telah meninggikan kamu di atas kami.** (Pen)

(۵) سلطان عبدالقادر

(5) [Arab] Sultan Abdul Qadir

Dalam wahyu ini, Tuhan telah memberi nama padaku Sultan Abdul Qadir, artinya, Sultan adalah yang mengatur orang lain, dalam pengertian yang sama, aku telah diberi otoritas bagi para pencari ruh kebenaran samawi. Hubungan suci ini tidak dapat dijalin kecuali mereka taat kepadaku dan mempertimbangkan untuk taat kepadaku, menempatkan aku di atas mereka. Wahyu ini juga diterima oleh Abdul Qadir Jailani (Semoga Allah ridho padanya); هٰذَا عَلٰى رَقَبَةِ كُلِّ وَلِيِّ اللّٰهِ, yang berarti; Aku mempunyai kaki di atas leher setiap orang suci.

(۶) أُحِلَّ لَهُ الطَّيِّبَاتُ۔ قُلْ مَا فَعَلْتُ إِلَّا مَا أَمَرَنِيَ اللّٰهُ۔

(6) [Arab] Semua hal yang baik dihalalkan bagi Sultan Abdul Qadir. Katakan kepada mereka: Aku hanya melakukan apa yang diperintahkan Tuhan kepadaku; hanya melakukan apa yang diperintahkan Tuhan kepadaku.

(7) Lalu aku melihat suatu kasyaf, diperlihatkan tempat pekuburan yang dinamai Tuhan: ***Bahishti Maqbarah*** (Pekuburan Surgawi), dan aku menerima wahyu:

كُلُّ مَقَابِرِ الْأَرْضِ لَا تُقَابِلُ هٰذِهِ الْأَرْضَ

(Arab) Tidak ada di antara tempat-tempat pekuburan di India yang dapat dibandingkan dengan tanah ini, artinya kurnia yang dianugerahkan ke tanah pekuburan ini, tidak dianugerahkan ke pekuburan lain di Punjab dan India.

(8) Kemudian aku melihat, bahwa aku sedang menelusuri jalan dan ditemani oleh putraku Mubarak Ahmad dan bundanya, dan aku merasa bahwa Mirza Ghulam Qadir (kakak-ku) juga besertaku. Aku melihat jalan tertutup oleh tawon seakan-akan hewan itu adalah sekawanan belalang. Satu dari hewan itu datang dan masuk ke dalam pusarku dan kemudian terbang pergi tanpa menimbulkan cedera apa-apa. Lalu kami masuk ke dalam sebuah mesjid yang juga penuh oleh jutaan tawon, tetapi kami tidak mendapat cedera apa-pun dari mereka.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 14, 4 April 1907, hal. 3
Al-Hakam, vol. 11, no. 11, 31 Maret 1907, hal. 1)

29 Maret 1907

(۱) اے ازلی ابدی خدا! مجھے زندگی کا شربت پلا۔

(1) [Urdu] Ya Tuhan Yang Azali dan Abadi, berilah kami minum dengan air kehidupan yang manis.

(۲) اَحَقَّ اللّٰهُ اَمْرِیْ وَلَا تَسْفَکَانِ مِنْ هٰذِهِ الْمَرْحَلَةِ۔

(2) [Arab] Allah telah menyempurnakan ramalanku dan kamu berdua tidak akan dapat memberikan bantuan atas kemelut ini.[1146]

(۳) دولتِ اعلام بذریعہ الہام بہشتی کمرہ میں نزول ہوگا۔

(3) [Urdu] Kurnia dari pengumuman ini akan turun melalui wahyu di dalam kamar surgawi.

(۴) هَلْ نَرٰی جَزَآءَ الْاِحْسَانِ اِلَّا الْاِحْسَانَ۔

(4) [Arab] Kami tidak melihat ganjaran kebaikan yang lain, selain kebaikan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 14, 4 April 1907, hal. 3
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 1)

29 Maret 1907

لَوْلَا الْاِکْرَامُ لَهَلَکَ الْمُقَامُ۔

(Arab) Kalau bukanlah karena kemuliaan kamu, tempat ini telah dihancurkan.[1147]

Ada beberapa kata pendahuluan dari wahyu ini, tetapi itu luput dari ingatanku. Maksudnya sama dengan yang dikatakan wahyu itu.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 14, 4 April 1907, hal. 3
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 1)

2 April 1907

اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاَقُوْمُ مَنْ یَّلُوْمُ۔ وَاُعْطِیْکَ مَا یَدُوْمُ۔

(Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan memarahi orang yang memarahinya dan Aku akan anugerahkan kepadamu apa yang akan tetap lestari.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 11 April 1907, hal. 4
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 2)

[1146] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Segala puji bagi Allah, nubuwat ini telah sempurna dengan kematian karena disebabkan wabah, Achhar Chand, Manajer surat kabar *Shubh Chantak*, dan Som Raj, Editor. Kedua orang ini, adalah tokoh utama Arya di Qadian dalam pemakaian kalimat yang tidak senonoh dan kalimat yang kotor. Selama hidup di Qadian, mereka selalu berbicara dan menulis melawan kebenaran Jemaat dengan sangat kotor. واللہ اعلم بالصواب (Allah Maha Tahu). (Lihat ***Al-Badr***, 11 April 1907, hal.5)

[1147] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Dalam ***Al-Badr***, 11 April 1907, vol. 6, no. 15, 11 April 1907, wahyu tersebut di sebar-ulang, Masih Mau'ud[as] mengutipnya yaitu; لَوْلَا خَسِیْرُ الْاَنَامِ لَهَلَکَ الْمُقَامُ. atau beliau mengatakan: لَوْلَا الْاِکْرَامُ لَهَلَکَ الْمُقَامُ. Terjemahan (dalam versi kedua adalah): Jika manusia terbaik tidak hadir, tempat ini telah dihancurkan.

4 April 1907

(۱) Life of pain (۲) یا اللہ رحم کر۔ (۳) اِنِّیْ مَعَ اللّٰہِ فِیْ
کُلِّ حَالٍ۔ (۴) اِخْتَرَطْنَا سَیْفَہٗ۔ (۵) خدا کے سات نیکوکار بندے ہر جگہ پر بیٹھے ہیں۔

(1) [Inggris] *Life of pain* (Kehidupan penuh kesakitan). (2) [Urdu] Allah memiliki rasa kasih. (3)[Arab] Aku beserta Allah dalam segala keadaan. (4)[Arab] Kami telah hunus pedangnya. (5)[Urdu] Tujuh orang yang baik dari Tuhan, duduk dimana-mana.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 11 April 1907, hal. 4
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 2)

5 April 1907

(۱) حٰمٓ۔ تِلْکَ اٰیَاتُ الْکِتٰبِ الْمُبِیْنِ۔ (۲) راز کھل گیا۔

(1) [Arab] [*Haa miim*. Ini-lah Tanda dari Kitab yang terbuka]. (2) [Urdu] Rahasia telah disingkapkan.

Pengertian: Beberapa Tanda telah ditetapkan Tuhan yang diwujudkan pada seseorang yang bernama *Haa Miim*. *Haa Miim* adalah singkatan dari nama seseorang. Itulah yang saya fahami.

(۳) اَلَّذِیْنَ اعْتَدَوْا مِنْکُمْ فِی السَّبْتِ۔

(3) (Arab) Orang-orang di antara kamu yang telah melakukan pelanggaran berkenaan dengan *Sabat*.

Hal ini merujuk pada orang yang melawan. Dalam wahyu ini diikuti denga kalimat lain yang luput dari ingatanku. (Allah lebih tahu).

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 11 April 1907, hal. 4
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 2)

5 April 1907

(۱) مُتْ اَیُّھَا الْخَوَّانُ۔ (۲) تَمَّتْ کَلِمَۃُ اللّٰہِ۔ (۳) اِنَّ اللّٰہَ مَعَ الَّذِیْنَ اتَّقَوْا۔
(۴) اَلَّذِیْنَ یَذْکُرُوْنَ اللّٰہَ قِیَامًا وَّقُعُوْدًا۔ (۵) رَحِمَ اللّٰہُ
(۶) فَضَّلْنَاکَ عَلٰی مَا سِوَاکَ۔

(1) [Arab] Matilah, hai orang khianat.[1148]

[1148] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Munshi Zafar Ahmad[ra] dari Kapurthala mengatakan bahwa wahyu ini merujuk pada Editor surat kabar *Shubh Chantak* dari Qadian. Ia menulis: Wabah telah menjangkiti penganut Arya. Sheikh Yaqub Ali Irfani dan aku mengunjungi mereka yang terkena wabah. Seluruh karyawan surat kabar, kecuali pemiliknya, meninggal dunia. Kemudian, ia mulai terjangkit wabah...tetapi pulih untuk beberapa saat... (Ketika Masih Mau'ud[as] diinformasikan tentang ini, beliau berkata): Coba pergi dan lihat keadaanya sekarang. Ketika Sheikh Yaqub Ali dan aku tiba disana, terjadi raungan dan tangisan dan ia juga telah meninggal dunia. (Register ***Riwayat-e-Sahabah***, vol. 13, hal. 349)

(2) [Arab] Perkataan Allah telah sempurna. (3) [Arab] Allah beserta mereka yang bertakwa. (4) [Arab] Mereka yang mengingat Allah ketika sedang berdiri dan duduk. (5) [Arab] Allah memiliki rasa kasih. (6)[Arab] Kami meninggikan kamu dari yang lainnya.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 11 April 1907, hal. 4
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 2)

April 1907

Setelah kematian Babu (Ilahi Bakhsh),[1149] aku menerima wahyu:

[1150] فَتَنَّا بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ

Artinya, melalui kematian Ilahi Bakhsh, beberapa kawannya dicoba apakah sekarang mereka bisa mengerti atau tidak.

(***Tatimma Haqiqatul Wahi***, hal. 125;
Ruhani Khaza'in, vol. 22, hal. 561)

7 April 1907

(۱) وَاللّٰہِ اِنِّیْ غَالِبٌ وَسَیَظْھَرُ شَوْکَتِیْ۔ وَکُلُّ مَالِکٌ اِلَّا مَنْ قَعَدَ فِیْ سَفِیْنَتِیْ۔ اِعْزَازٌ۔

(1) [Arab] Allah adalah saksiku, aku telah menang dan kemegahanku akan dipertunjukkan segera. Semua akan mati kecuali mereka yang naik ke dalam bahteraku. Ini suatu kemuliaan.

(2) Kalimat yang pasti telah luput dalam ingatanku, tapi maksudnya adalah:

فلاں کو پکڑو اور فلاں کو چھوڑو

(Urdu) Tangkaplah ini dan itu, dan biarkan pergi ini dan itu.

[Ini adalah perintah Tuhan kepada malaikat]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 11 April 1907, hal. 4
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 1-2)

7 April 1907

ایک اور قیامت برپا ہوئی۔

(Urdu) Suatu musibah lain telah menyambar.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 11 April 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 1)

[1149] Meninggal pada 6 April 1907. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[1150] **(Arab) Kami mencoba sebagian dari mereka melalui yang lainnya**. (Pen)

9 April 1907

ایک اَور بلا برپا ہوئی۔

(Urdu) Suatu bencana lain telah turun.

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 2)

9 April 1907

(۱) بلائے دمشق۔

(1) [Urdu] Musibah Damaskus.

(۲) سِرُّكَ سِرِّيْ۔

(2) [Arab] Rahasiamu adalah rahasia-Ku.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 11 April 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 12, 10 April 1907, hal. 1)

11 April 1907

دہلی میں واصلِ جہنم واصل خان فوت ہوگیا۔

(Urdu) Di Delhi, Wasil Khan, yang ditakdirkan untuk neraka, telah meninggal.

Hakim Wasil Khan dari Delhi telah meninggal lebih dulu. Maksud wahyu ini ialah, seseorang yang terkait dengan Wasil Khan akan meninggal karena wabah, karena perkataan neraka dalam wahyu yang lain, digunakan untuk kematian karena wabah. Tanda ini akan menjadi sempurna pada waktu yang ditentukan dan akan menjadi sumber penguatan iman.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 16, 18 April 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 13, 17 April 1907, hal. 2)

14 April 1907

[1151] ۔ أُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ

(***Al-Badr***, vol 6, no 16, 18 April 1907, hal 3;
Al-Hakam, vol 11, no 13, 17 April 1907, hal 2)

15 April 1907

(۱) فتح ہے تمہاری۔ (۲) تمہارے نام کی۔ (۳) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ۔
(۴) حَدٌّ ظُبَاةٍ۔ (۵) أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ مُوْسٰى۔ (۶) احمد۔ غزنوی۔

[1151] **(Arab) Aku menjawab permohonan orang yang berdoa kepada-Ku.** (Pen)

(1) [Urdu] Kemenangan kepunyaan-mu. (2) [Urdu] Kepunyaan namamu. (3) [Arab] Garis keturunan musuhmu akan terputus. (4)[Arab] Asahlah mata pedang. (5) [Arab] Kamu bagi-Ku seperti kedudukan Musa. (6)[Urdu][1152] Ahmad. Ghazanawi.

(Aku tidak tahu kepada siapa yang dimaksudkan hal ini)

(8) Kemudian aku melihat dalam kasyaf, sebuah bundel Al-Quran, pada kulitnya terdapat tulisan:

سَلٰمٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ

(Arab) Salam, ini adalah perkataan dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 16, 18 April 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, 17 April 1907, hal. 2)

17 April 1907

(۱) خدا دو مسلمان فریق میں سے ایک کا ہوگا۔ پس یہ پھوٹ کا ثمرہ ہے۔
(۲) اِنِّیْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِیْکَ بَغْتَةً۔ (۳) اِنِّیْ مَعَ اللّٰہِ الْکَرِیْمِ۔ (۴) طوفان آیا۔
وہی طوفان۔ شر آئی۔

(1) [Urdu] Tuhan akan beserta dengan salah satu dari dua golongan Muslim. Ini adalah akibat dari perselisihan. (2)[Arab] [Aku akan datang kepadamu tiba-tiba dengan bala tentara-Ku]. (3) [Arab][Aku beserta Allah Yang Maha Pemberi Kurnia] (4) [Urdu] Badai telah bangkit, badai yang sama. Kejahatan telah tiba.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 16, 18 April 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 14, 24 April 1907, hal. 3)

20 April 1907

(A) Aku menerima wahyu pada pagi ini. Pertama, aku melihat dalam mimpi, aku berada dalam mesjid besar bersama putraku Bashir Ahmad. Ia menunjuk ke arah Timur Laut dan berkata: Gempa Bumi telah pergi ke jurusan itu.[1153] Sebelum Gempa Bumi terjadi, aku telah menerima wahyu:

اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ [1154]

Dan kemudian menerima wahyu:

[1152] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Pada tulisan dalam *Al-Hakam*, wahyu ini ditulis no.7, mengikuti wahyu no.6: **(6) Ahmad. (7) Ghaznawi**.

[1153] Gempa Bumi datang di Provinsi Bihar pada 15 Januari 1934. Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat edaran *Eik Aur Tazah Nishan*, hal. 24, karya Hadhrat Mirza Bashir Ahmad, MA. (Pen)

[1154] **(Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku**. (Pen)

مَظْهَرُ الْحَقِّ وَالْعُلٰى

(Arab) Peristiwa itu akan membawa kepada kebenaran dan kebenaran akan diwujudkan.

(*Sepucuk surat Masih Mau'ud*as)[1155]

(B) Aku melihat dalam mimpi, Bashir Ahmad sedang berdiri. Dia menunjuk ke arah Timur Laut dan berkata; Gempa bumi telah pergi ke arah ini.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 18, 2 Mei 1907, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 11, no. 15, 30 April 1907, hal. 4)

21 April 1907

(۱) سَأُرِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ۔ (۲) یہ دو گھر ہی مر گئے۔

(1) [Arab] Aku akan perlihatkan Keajaiban-Ku kepadamu segera, jangan minta Aku untuk mempercepatnya.
(2) [Urdu] Kedua rumah ini telah hancur.

(Ini merujuk kepada dua jenis rumah)

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 17, 25 April 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 14, 24 April 1907, hal. 3)

23 April 1907

(۱) أَصْلِحْ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي (۲) سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبٍّ رَحِيمٍ [1156]

Wahyu أَصْلِحْ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي berarti: Wahai Tuhan-ku, berikanlah perdamaian antara aku dan saudaraku.

Wahyu ini merupakan sisipan dari wahyu sebelumnya dengan pengertian yang sama, yakni:

خَرُّوْا عَلَى الْأَذْقَانِ سُجَّدًا۔ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِيْنَ۔ تَاللّٰهِ لَقَدْ آثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَاطِئِيْنَ۔ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ۔ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ۔

Yakni: Pada akhirnya para penentang sengit-ku akan mengalami hal, yaitu setelah menyaksikan beberapa Tanda, mereka akan jatuh bersimpuh-sujud di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, berkata: Tuhan kami, ampunilah kami, kami telah keliru. Kemudian akan menyatakan kepadaku: Kami bersaksi di hadapan Allah, bahwa Dia

---

[1155] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shamsra: Aku yang hina ini, telah melihat surat ini bersama Mayor Dokter Shah Nawaz. Dokter (Shah Nawas) mengatakan bahwa ia menerima surat ini dari ayahnya, Chaudhry Maula Bakhsh.

[1156] **(2) [Arab] Semoga damai tercurah bagi kamu sekalian dari Tuhan Yang Maha Penyayang.** (Pen)

telah meninggikan kamu di atas kami, dan kami melakukan kesalahan karena melawanmu. Mereka akan diberi jawaban: Tidak ada kesalahan atasmu. Allah akan memaafkan kamu dan Dia Maha Pengasih di antara yang pengasih. Ini akan terjadi ketika Tanda akan diwujudkan yang mendorong hasrat orang-orang untuk merenungkan bahwa tidak ada Al-Masih yang benar yang memiliki pertolongan Samawi dan dukungan yang lebih tinggi. Kemudian, tiba-tiba mereka akan diberi kekuatan untuk menerima kebenaran dan mereka akan menerima kebenaran.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 17, 25 April 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 14, 24 April 1907, hal. 3)

30 April 1907

سَلَامٌ عَلَيْكَ۔

(Arab) Salam atasmu.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 15, 2 Mei 1907, hal. 1;
Al-Hakam, vol. 11, no. 15, 30 April 1907, hal. 4)

1 Mei 1907

(۱) پُوری ہوگئی

(1) [Urdu] Telah disempurnakan.

(۲) فَلْيَدْعُ الزَّبَانِيَةَ۔

(2) [Arab] Biarkan ia memanggil para pendukungnya, sehingga mereka dapat berbuat sesuai kehendak mereka sepuasnya.

(۳) اے بسا خانۂ دشمن کہ تو ویراں کردی۔

(3) [Parsi] Berapa banyak rumah para penentang yang telah Engkau hancurkan.[1157]

(۴) اے بسا خانۂ دشمن کہ تو ویراں کردی۔

(4) [Parsi] Berapa banyak rumah para penentang yang telah Engkau hancurkan.

(۵) وَاِنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيْدَنَّكُمْ۔

(5) [Arab] Jika kamu bersyukur akan Aku berikan lebih banyak kepadamu.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 18, 2 Mei 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 15, 30 April 1907, hal. 4)

[1157] Catatan Penerbit: Pengulangan wahyu diatas hanya dicatat dalam *Al-Hakam*, bukan pada *Al-Badar*.

1 Mei 1907

يَأْتِيكَ تَحَائِفُ كَثِيرَةٌ.[1158]

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 20, 16 Mei 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 15, 30 April 1907, hal. 4)

2-7 Mei 1907

(۱) وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ۔
(۲) زبردست نشانوں کے ساتھ ترقی ہوگی۔ (۳) أَخْزَلْنَاهُ عَلَى رَقِيمَةٍ مِنْ مُوسَى
(۴) إِنِّي مُهِينٌ مَنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ۔ (۵) سَنَسِمُهُ عَلَى الْخُرْطُومِ۔ (۶) رَبِّ
إِنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ۔ (۷) سَأُرِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ۔

(1) [Arab] Kami akan perlihatkan kepadamu bagian dari nubuwat Kami yang diwahyukan sebagai peringatan kepada mereka yang ingkar atau Kami akan mematikan kamu. (2) [Urdu] Kemajuan akan diberikan dengan Tanda yang sangat kuat. (3) [Arab] Kami telah mewahyukan hal ini sesuai dengan tulisan dari Musa.

Yakni, Musa telah mengekspresikannya dalam tulisan, dan Kami telah menentukan hal itu.

(4) [Arab] Aku akan menghinakan orang yang ingin menginakan kamu. (5) [Arab] Kami akan potong pada moncongnya.(6) [Arab] Tuhan, aku telah dikalahkan, maka lakukanlah pembalasan-Mu. (7) [Arab] Aku akan perlihatkan kepadamu segera Tanda-Ku, jangan minta agar Aku percepat.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 19, 9 Mei 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 16, 10 Mei 1907, hal. 1)

11 Mei 1907

Mimpi: Aku melihat Maulwi Abu Said Muhammad Husain Batalvi sedang duduk di dalam rumah kami dan aku berkata pada salah satu anggota kerabatku:

Hidangkanlah makanan dengan ramah pada Maulwi (Muhammad Husain); ia tidak menghendaki sesuatu yang tidak nyaman.

Mimpi ini tampaknya mengisyaratkan, واللہ اعلم (hanya Allah Yang Maha Tahu), waktunya sudah dekat, bahwa Allah Yang Maha Kuasa Sendiri yang akan membimbing Maulwi Muhammad Husain karena Dia memiliki kekuasaan atas segala sesuatu. Aku menerima wahyu sebelumnya, yaitu pada akhirnya, Tuhan Yang Maha Kuasa akan

---

[1158] **(Arab) Banyak hadiah-hadiah akan datang untukmu.** (Pen)

mewujudkan padanya, bahwa ia berada dalam kesalahan karena menolak aku, dan bahwa pengakuanku sebagai Masih Mau'ud adalah benar. Tetapi aku tidak tahu apa makna dari 'pada akhirnya'.[1159]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 20, 16 Mei 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 17, 17 Mei 1907, hal. 7)

12 Mei 1907

(1) Kasyaf: Hari ini aku melihat suatu kasyaf, aku melihat seseorang yang wajahnya tidak aku ingat, tapi aku ingat, ia adalah penentang kerasku dan memaki aku dalam pidato dan tulisan dalam bahasa yang kasar. Ini diikuti dengan wahyu:

(۲) بدی کا بدلہ بدی ہے۔ اُس کو پلیگ ہو گئی۔

(2) [Urdu] Ganjaran suatu kejahatan adalah kejahatan. Ia akan di azab dengan wabah.

Ini adalah nubuwat, berarti ia akan terjangkit wabah. Aku yakin, cepat atau lambat, kamu akan mendengar bahwa seorang penentang –yang tentangnya hati-mu akan menyaksikan bahwa orang itu akan terkena sesuai dengan isyarat dalam wahyu ini-, akan mati karena wabah. Sekiranya ini tidak terjadi, kamu boleh menolak pengakuan aku.

(3) Kemudian, hal ini dinyatakan kepadaku: ketidak-pedulian, dosa dan penentangan telah menyebar luas di negeri ini dan manusia tidak berhenti melakukan perlawanan, sampai Tuhan mewujudkan Tangan-Nya yang Kuat.

Kemudian, aku menerima wahyu:

(۴) اس کا نتیجہ سخت طاعون ہے جو ملک میں پھیلے گی۔ وَیْلٌ یَّوْمَئِذٍ لِّلْمُکَذِّبِیْنَ۔

(4) [Urdu] Hasilnya adalah munculnya wabah dahsyat di negeri ini. [Arab] [Celakalah pada hari itu orang-orang yang menolak].

(۵) کئی نشان ظاہر ہوں گے۔

(5) [Urdu] Banyak Tanda akan diwujudkan.

(۶) کئی بھاری دشمنوں کے گھر ویران ہو جائیں گے۔ وہ دُنیا کو چھوڑ جائیں گے۔

(6) [Urdu] Rumah dari para penentang sengit akan

[1159] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Amirul Mukminin Khalifatul Masih II[aba] berkata: Aku yakin bahwa salah satu tafsir mimpi itu adalah. Dua putra Maulwi Muhammad Husain Batalvi datang ke Qadian, belajar di sekolah madrasah dan mengambil bai'at di tangan-ku. Kemudian, mereka memperlihatkan beberapa kelemahan, tetapi itu adalah kelemahan moral, bukan kelemahan keimanan dalam agama... Jadi nubuwat Masih Mau'ud[as] telah sempurna melalui diriku dan juga telah sempurna, ketika aku bermimpi melihat pertandingan gulat, aku diberitahu bahwa Maulwi Muhammad Husain bergabung bersama kami.
(***Al-Fadl***, vol. 32, no. 110, 12 Mei 1944, hal. 2)

dihancurkan dan mereka akan meninggalkan kehidupan ini.

(۷) ان شہروں کو دیکھ کر رونا آئے گا۔

(7) [Urdu] Ini adalah kota (yang hancur) yang menyebabkan orang-orang tersapu.

(۸) وہ قیامت کے دن ہوں گے۔

(8) [Urdu] Itu akan menjadi hari-hari peradilan.

(۹) زبردست نشانوں کے ساتھ ترقی ہوگی۔

(9) [Urdu] Kemajuan akan terjadi dengan Tanda yang dahsyat.

(۱۰) ایک ہولناک نشان۔

(10) [Urdu) Suatu Tanda yang mengerikan.

Artinya, salah satu Tanda itu akan mengerikan. Hal ini merujuk pada Gempa Bumi yang dijanjikan atau kepada Tanda samawi lainnya atau kepada kehancuran secara luas akibat wabah.

Kemudian Allah Yang Maha Kuasa memberi tahu padaku melalui kalimat ini:

(۱۱) میری رحمت تجھ کو لگ جائے گی۔ اللہ رحم کرے گا۔ وَاللّٰهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَّهُوَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ۔

(11) [Urdu] Rahmat-Ku akan mengikuti kamu; Allah akan memperlihatkan rahmat-Nya. [Arab] Dan Allah adalah Penjaga Terbaik dan Dia Maha Pengasih dari segala yang pengasih.

(۱۲) اَعْيُنِنَا كَ۔

(12) [Arab] Kami akan perlihatkan Tanda dengan melimpah yang akan membuatmu menjadi letih.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 20, 16 Mei 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 17, 17 Mei 1907, hal. 7)

13 Mei 1907

سَنُنْجِيْكَ ، سَنُعْلِيْكَ ، سَنُكْرِمُكَ اِكْرَامًا عَجَبًا۔

(Arab) Kami segera akan menyelamatkan kamu dari kejahatan penentangmu, dan akan membuat kamu menang atas mereka dan akan memuliakan kamu dengan cara menakjubkan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 20, 16 Mei 1907, hal. 5;
Al-Hakam, vol. 11, no. 17, 17 Mei 1907, hal. 7)

18 Mei 1907

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku melihat dalam mimpi, awan telah naik. Itu membuat aku gelisah, tetapi seorang berkata: Ini adalah kurnia untukmu. Al-Quran Suci juga menunjukkan bahwa azab dilambangkan dengan awan.

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 18, 24 Mai 1907, hal. 10;
Al-Badr, vol. 6, no. 21, 23 Mei 1907, hal. 4)

28 Mei 1907

Selama putraku Sharif Ahmad menderita sakit, aku menerima wahyu ini mengenai dirinya:

(۱) عَمَّرَهُ اللّٰهُ عَلٰى خِلَافِ التَّوَقُّعِ۔

(1) [Arab] Allah mengaruniainya kehidupan baginya, berlawanan dengan yang diperkirakan.

(۲) اَمَّرَهُ اللّٰهُ عَلٰى خِلَافِ التَّوَقُّعِ۔

(2) [Arab] Allah telah menetapkan ia sebagai pemimpin, berlawanan dengan yang diperkirakan.[1160]

(۳) اَنَتِ لَا تُعْرِفِيْنَ الْقَدِيْرَ۔

(3) [Arab] Apakah kamu mengakui Seluruh Kekuatan. (Wahyu ini merujuk kepada ibundanya).

[1160] Catatan Syed Abdul Hayee: Hadhrat Khalifatul Masih IV[rh], membuat beberapa komentar atas Masih Mau'ud[as] ini عَمَّرَهُ اللّٰهُ عَلٰى خِلَافِ التَّوَقُّعِ dan اَمَّرَهُ اللّٰهُ عَلٰى خِلَافِ التَّوَقُّعِ dalam khutbah Jum'at-nya pada 12 Desember 1997:

> Aku ingin mengatakan pada kamu, ada wahyu Masih Mau'ud[as] yang dikenakan kepada Hadhrat Mirza Sharif Ahmad[ra]. Aku hanya salah seorang –mungkin juga ada yang lainnya-, yang percaya bahwa wahyu ini seseungguhnya ditujukan kepada putra beliau (yang lain) yaitu Mirza Mansur Ahmad. Sebagaimana terjadi pada masa kehidupan Rasulullah[saw], kadang-kadang terdapat suatu nubuwat kepada seseorang, tetapi sempurna pada masa putranya.
>
> Aku ingin menjelaskan kepadamu, tidak ada keraguan, bahwa wahyu ini dikenakan kepada putra beliau[as], yaitu Mirza Sharif Ahmad dan telah sempurna pada zaman beliau[as].
>
> Wahyu tentang Mirza Sharif Ahmad, selama menderita sakit (tahun 1907), adalah: عَمَّرَهُ اللّٰهُ عَلٰى خِلَافِ التَّوَقُّعِ [Allah memberi kehidupan yang berlawanan dengan perkiraan].
>
> Kemudian diwahyukan; اَمَّرَهُ اللّٰهُ عَلٰى خِلَافِ التَّوَقُّعِ. [Allah telah menunjuknya sebagai pemimpin, berlawanan dengan perkiraan]. Yakni, itu tidak berarti diperkirakan bahwa ia akan ditunjuk sebagai Amir untuk jangka waktu yang panjang. اَمَّرَهُ اللّٰهُ, berarti ia akan ditunjuk sebagai Amir, yaitu yang memegang kekuasaan.
>
> Wahyu yang lain mengatakan: وہ بادشاہ آیا (Telah datang seorang Raja) juga mendukung hal yang sama. Untuk menjelaskan wahyu ini, Masih Mau'ud[as] mengatakan: 'Dia akan membuat seorang Qadi, yaitu seorang pemberi keputusan'... Hadhrat Mirza Sharif Ahmad[ra] tidak hidup terlalu panjang – ia meninggal lebih muda di antara saudaranya yang lain. Mengatakan bahwa ia akan hidup berlawanan dengan perkiraan mungkin suatu ekspresi harapan, tapi bukan suatu pernyataan tentang

bukti yang mereka bentangkan. Ia tidak pernah ditunjuk sebagai Amir.. inilah alasan yang selalu saya pertimbangkan, bahwa wahyu ini merujuk kepada Mirza Mansur Ahmad. Kehidupannya menjadi saksi atas wahyu itu. Ia mengalami beberapa kali serangan jantung, dan setiap kali para dokter mengatakan kehilangan harapan untuk kelangsungan hidupnya. Tetapi ia pulih kembali berlawanan dengan perkiraan, yang mengherankan para dokter... Dengan demikian, wahyu عَسٰۤى اَنۡ يَّبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحۡمُوۡدًا lebih tepat ditujukan kepadanya (yaitu, Mirza Mansur Ahmad).

Kemudian, wahyu عَسٰۤى اَنۡ يَّبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحۡمُوۡدًا ku menghitung waktu penunjukkannya sebagai Amir. Ia ditunjuk sebagai Amir selama periode Hadhrat Khalifatul Masih III^{rht}. Tidak seorang pun yang ditunjuk sebagai Amir selama 52 tahun kepemimpinan Khalifatul Masih II^{ra}, seperti halnya Mirza Manzur Ahmad menjadi Amir dalam kepemimpinan Hadhrat Khalifatul Masih III^{rht} dan aku. Ia ditunjuk sebagai Amir selama 4-5 kali. Selama masa kepindahanku, ia menjadi Amir selama 14 tahun secara berkesinambungan. Ini diluar perkiraan. Tidak seorang pun bisa membayangkan, seseorang bisa menjadi Amir sedemikian lama, sepanjang kehidupan para Khalifah. Jabatan Amir Lokal di Markaz, biasanya dipegang selama jabatan Khalifah itu sendiri. Saat ia hidup, Presiden Lokal mengendalikan urusan sehari-hari, tetapi Khalifah memimpin sekretariat Presiden Lokal. Jadi untuk keperluan praktis, ia menduduki kursi-ku, sesuai dengan arahan-ku, dan menangani semua urusan dengan semangat yang besar.

Tentang wahyu وہ بادشاہ آیا Masih Mau'ud^{as} mengatakan: Seseorang mengatakan: Ia belum pernah menjadi Qadi. Ini adalah suara yang terdengar selama turunnya wahyu itu. Masih Mau'ud^{as} mengatakan: Qadi adalah seorang yang mengemban kebenaran dan menolak kesalahan. Karakteristik ini terdapat pada Mirza Mansur Ahmad dengan cara yang tidak lazim. Aku jarang melihat bagaimana seseorang menolak kesalahan sebagaimana yang ia lakukan.

Disini, aku mengingatkan kembali suatu wahyu yang lain. Dalam satu kasyaf, Masih Mau'ud^{as} berkata kepada Mirza Sharif Ahmad^{ra}: اب تو ہماری جگہ بیٹھ اور ہم چلتے ہیں (Sekarang duduklah di kursiku, dan aku akan pergi).

Kenyataannya, hal ini tidak terjadi pada Mirza Sharif Ahmad^{ra}... Ini sempurna pada Mirza Mansur Ahmad. Saat ini, aku adalah Khalifah dari Masih Mau'ud^{as}, dan Mirza Sharif Ahmad tidak berada di antara kita. Amir Sekretariat, yang aku pegang, dikepalai oleh Mirza Mansur Ahmad, dan sesungguhnya menyempurnakan wahyu:

اب تو ہماری جگہ بیٹھ اور ہم چلتے ہیں

Ia sesungguhnya memiliki kedudukan yang merupakan perwujudan dari wahyu Masih Mau'ud^{as}. Sejarah telah memperlihatkan, ia adalah pribadi yang diberkati, yaitu memiliki kedudukan sebagai putra rohani Masih Mau'ud^{as}. Apa pun yang Masih Mau'ud^{as} lihat tentang putra-putranya, selalu sempurna pada putra dari putra beliau^{as}. Sekarang, aku telah menunjuk Mirza Masroor Ahmad, putra Mirza Mansur Ahmad, sebagai *Nazir A'la* dan Amir Lokal, aku memikirkan wahyu اب تو ہماری جگہ بیٹھ اور ہم چلتے ہیں, seakan-akan Masih Mau'ud^{as} berkata satu kali lagi sekarang. Seluruh kejadian ini meyakinkan kita, bahwa ruh Mirza Mansur Ahmad adalah ruh yang terhormat. Ia seorang pemberani –pedang terhunus untuk mendukung *Khilafat*... Sekarang aku menyerukan kepada seluruh anggota Jemaat agar mendoakan Mirza Mansur Ahmad dan juga Mirza Masroor Ahmad. Semoga Allah Yang Maha Kuasa membuatnya sebagai ahli waris yang benar. Tujuan dari تو ہماری جگہ بیٹھ جا , semoga sempurna kepadanya dan semoga Allah Yang Maha Kuasa senantiasa melindungi dan menolong kepadanya.

(***Al-Fadl International***, London, 30 Januari - 5 Februari 1998)*

* Catatan Munawar Ahmed Saeed: Kemudian, pada 22 April 2003, Allah Yang Maha Kuasa menaikkan Hadhrat Mirza Masroor Ahmad untuk menjabat sebagai Khalifatul Masih. Dengan cara ini, wahyu اب تو ہماری جگہ بیٹھ اور ہم چلتے ہیں sekali lagi, kembali menjadi sempurna. *Alhamdulillah*.

(۴) مُرَادُكَ حَاصِلٌ۔

(4) [Arab] Tujuanmu akan tercapai.

(۵) اَللّٰهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَّهُوَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ۔

(5)[Arab] Allah adalah Penjaga Terbaik dan Dia Maha Pengasih di antara yang pengasih.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 22, 30 Mei 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 19, 31 Mei 1907, hal. 3)

1907

Beberapa hari yang lalu, aku menerima wahyu:

لاہور سے ایک افسوسناک خبر آئی

(Urdu) Suatu berita sedih telah diterima dari Lahore.

Karena wahyu ini, aku mengirim seseorang ke Lahore untuk mencari informasi tentang keadaan para sahabat di sana, tetapi tidak seorang pun mengetahui bahwa wahyu ini akan sempurna pada beberapa hari mendatang.[1161]

(***Al-Badr***, vol 6, no 27, 4 Juli 1907, hal 7)

1907

اُرِيْكَ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ۔

(Arab) Aku akan memperlihatkan kepadamu Gempa Bumi sebagai contoh Hari Peradilan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 27, 4 Juli 1907, hal. 4)

4 Juli 1907

Masih Mau'ud[as] berkata:

Pukul 2 siang hari ini, terlintas dalam pikiran, anggota keluargaku sudah tiba di Amritsar pada saat itu dan aku berharap agar mereka sampai selamat di Lahore. Serentak dengan itu, aku diliputi kantuk ringan dan dalam kasyaf aku melihat, suatu hidangan *gram* (bermakna kesedihan dan ketidak-bahagiaan), yang dicampur kismis. Dari campuran itu, aku hanya memakan kismis. Timbul dalam pikiranku, bahwa hidangan melambangkan keadaan mereka, dan *gram* mengisyaratkan bahwa mereka mungkin akan menjumpai suatu kesulitan atau kesedihan, dan aku menerima wahyu tentang hal itu;

[1161] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Setelah beberapa hari kemudian, diketahui bahwa seorang pasien yang masih bayi, meninggal dunia.

خَيْرٌ لَّهُمْ خَيْرٌ لَّهُمْ

(Arab) Baik untuk mereka, baik untuk mereka.

Kemudian sebagai bagian dari mimpi yang sama, aku melihat suatu pastel yang juga adalah petunjuk tentang kecemasan dan kesedihan, seperti halnya juga *gram*. (mimpi berakhir)...

Kemudian Masih Mau'ud[as] berkata: Satu bagian dari mimpi dan wahyu telah sempurna[1162] tapi aku masih merasa sedikit cemas, merenungkan bahwa dua kali aku menerima isyarat kekhawatiran dan kecemasan, salah satu dalam bentuk isyarat *gram*, dan yang lainnya dalam bentuk pastel. Kesamaannya, diterima wahyu yang menentramkan:

خَيْرٌ لَّهُمْ خَيْرٌ لَّهُمْ

(Arab) Baik untuk mereka, baik untuk mereka.

Yang juga diterima sebanyak dua kali. Kekhawatiranku berkurang, mereka mungkin akan menemui sedikit kesulitan, yang akan menibulkan kesakitan, tetapi aku juga menerima dua kali wahyu yang mengisyaratkan mereka akan aman, yaitu wahyu: خَيْرٌ لَّهُمْ خَيْرٌ لَّهُمْ .

Ini adalah pikiranku. Semoga Allah menjaga mereka terhadap semua gangguan. Amin.

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 28, 10 Juli 1907, hal. 12;
Al-Badr, vol. 6, no. 28, 11 Juli 1907, hal. 4)

1907

Suatu kali,[1163] aku menderita serangan keras dari penyakit di ginjal yang tidak mau sembuh-sembuh. Kemudian aku menerima wahyu:

اَلْوَدَاع

(Arab) Selamat tinggal.

Dan penyakit lenyap seketika itu juga; dari hal ini aku mengerti bahwa 'selamat tinggal' itu bertalian dengan penyakit itu.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 28, 11 Juli 1907, hal. 6)

[1162] Catatan Editor *Al-Hakam*: Setelah wahyu dan mimpi ini dipublikasikan, orang yang ikut dalam rombongan untuk memberikan bantuan, pergi menggunakan kereta api, dilaporkan bahwa pada sore hari, telah dibuat rencana untuk menyediakan tempat agar terlindungi dari sengatan terik panas matahari, tetapi tidak tersedia, karena tempat itu tidak ada dalam kereta api yang datang dari Lahore. Inilah yang menjadi perhatian. Jadi bagian dalam wahyu telah sempurna. Bagaimana pun, sebagaimana telah dijanjikan dalam wahyu, mereka melakukan perjalanan dengan rasa senang sesuai fasilitas yang ada di kereta api itu.

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 28, 10 Juli 1907, hal. 12; ***Al-Badr***, vol. 6, no. 28, 11 Juli 1907, hal. 4)

[1163] Sangat sulit menentukan tanggal yang pasti. Kejadian ini dimasukkan dalam kelompok ini, karena pertimbangan tanggal publikasinya. (Jalal-ud-Din Shams)

12 Juli 1907

Ketika aku membaca pengumuman,[1164] aku sangat sedih dengan bahasa kasar yang mereka tujukan kepadaku, sehubungan dengan itu, aku menerima wahyu:

حالیا مصلحتِ وقت دراں مے بینم۔

(1) [Parsi] [*Pada saat ini aku menganggap ini bijaksana*].

Memang benar bahwa tidak ada seorang Nabi ataupun Rasul yang tidak dianiaya. Tetapi adalah menarik, bahwa seorang pengaku palsu tidak disiksa.

(۲) رَبِّ اَخْرِجْنِیْ مِنَ النَّارِ۔ اَلْحَمْدُ لِلّٰہِ الَّذِیْ اَخْرَجَنِیْ مِنَ النَّارِ۔ اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاَقُوْمُ مَنْ یَّقُوْمُ وَاُعْطِیْکَ مَا یَدُوْمُ وَلَنْ اَبْرَحَ الْاَرْضَ اِلَی الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ۔

(2) [Arab] Tuhan, lepaskan aku dari api. Segala puji bagi Allah Yang menyelamatkan diriku dari api. Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan memarahi orang yang memarahinya dan akan mengaruniakan kepadamu sesuatu secara lestari. Aku akan tetap berada di bumi sampai waktu yang ditentukan.

(3) Kemudian aku melihat (dalam kasyaf), seorang atau beberapa orang menerbangkan layang-layang melawan layang-layangku tetapi benang layang-layang mereka putus dan aku melihatnya jauh ke tanah. Lalu seseorang berseru:

[1164] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Ini merujuk kepada pengumuman yang dikeluarkan oleh para ulama di Rohilkhand pada bulan Syafar 1324 H, April 1906 dalam *Fatwa Ulama Rohilkhand babat Mirza Qadiani Mudda'i-e-Nubuwwat*. Lihat *Al-Badr*, vol. 6, no. 29, 18 Juli 1907, hal. 3; *Al-Hakam*, vol. 11, no. 25, 17 Juli 1907, hal 2.

[1165] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih II[aba], berkata dalam khutbah Jumat 14 Juni 1935, ditengah-tengah kejahatan (yang dilakukan) *Ahrar*:

Tidak ada cobaan yang serius dalam kehidupan Masih Mau'ud[as] setelah wahyu ini diterima, yang membuktikan adanya keterkaitan dengan masa yang akan datang... Perhatikan, bagaimana ini menjadi cerita dalam wahyu ini bahwa, neraka akan disiapkan bagi para pengikut beliau. Walau tidak terjadi pada masa hidup beliau, tetapi akan terjadi pada masa mendatang. Tetapi juga dinubuwatkan bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan melindungi pengikut beliau. Masih Mau'ud[as] akan mendapat fitnah besar, tetapi Allah Yang Maha Kuasa Sendiri yang akan mempertahankan beliau. Pertolongan Samawi akan terus berlanjut sampai Ahmadiyah memperoleh kemenangan dan slogan غلام احمد کی جے **(Urdu) [Kemenangan untuk Ghulam Ahmad]** akan berkumandang di seluruh dunia. Kata '*Jai*' menunjukkan bahwa golongan Hindu juga akan bergabung dengan kaum Muslim untuk melakukan perlawanan, tetapi telah dinyatakan bahwa pada akhirnya mereka akan didesak dengan kata '*Jai*'. Jadi, hal ini telah disampaikan dalam Perkataan Tuhan bahwa akan terjadi cobaan setelah Masih Mau'ud[as] wafat. Cobaan itu akan sangat keras, sewenang-wenang dan menghasut. Golongan Hindu akan bergabung dengan kaum Muslim untuk menentang Ahmadiyah. Tetapi Allah Yang Maha Kuasa akan memberi kemenangan kepada Ahmadiyah, sampai para penentang akan didesak untuk menyatakan غلام احمد کی جے. Kemenangan untuk Ghulam Ahmad.

(***Al-Fadl***, vol. 22, no. 192, 17 Juni 1935, hal. 4)

غلام احمد کی جے

(Urdu) Kemenangan untuk Ghulam Ahmad.[1165]

(Kata *Jai* dalam wahyu ini) berarti kemenangan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 29, 18 Juli 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 25, 17 Juli 1907, hal. 2)

20 Juli 1907

(۱) اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ وَاَرُوْمُ مَا یَرُوْمُ۔

(1) [Arab] Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku dan akan bermaksud apa yang Dia maksud.

(2) Dalam suatu kasyaf, kepadaku diperlihatkan *almond* putih dan aku sangat terpengaruh oleh apa yang aku lihat sehingga aku bangkit seakan mau mengambil *almond* itu.

(۳) رَبِّ اَرِنِیْ حَقَآئِقَ الْاَشْیَآءِ۔

(3) (Arab) Tuhan, perlihatkan kepadaku kenyataan semua benda.

(4) *Association*

(Inggris) [Perkumpulan]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 30, 25 Juli 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 26, 24 Juli 1907, hal. 6)

20 Juli 1907

Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, seekor domba [1166] disembelih di rumah beliau. Pada waktu itu, Hadhrat Maulwi Nuruddin sedang sakit dan karena itu dipindahkan ke rumah yang lain.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 5;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, Appendix B)

1907

[1167] لَا تَنْقَطِعُ الْاَعْدَآءُ اِلَّا بِمَوْتِ اَحَدٍ مِنْهُمْ۔

(Arab) Para penentang tidak akan terpotong, kecuali dengan kematian salah seorang dari mereka.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 31, 1 Agustus 1907, hal. 6;
Al-Hakam, vol. 11, no. 28, 10 Agustus 1907, hal. 5)

[1166] Mimpi ini merujuk pada Sahibzada Mirza Mubarak Ahmad[ra], yang terjadi pada 16 September 1907. (Mirza Bashir Ahmad)

[1167] Wahyu ini sesungguhnya adalah wahyu yang lama, tetapi ditempatkan di sini karena terkait dengan tanggal publikasi, sedangkan tanggal pasti, tidak bisa diketahui. (Jalal-ud-Din Shams)

Juli 1907

(۱) ہیضہ کی آمد من ہونے والی ہے۔
(یہی لفظ ہیں۔ واللہ اعلم)

(1) (Urdu) Kolera sedang berjangkit.

(Kalimat [dalam wahyu] yang dikutip [di atas]. Allah Lebih Mengetahui).

(۲) اِنِّیْ مُھِیْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِھَانَتَکَ۔ اِنِّیْ مُعِیْنٌ مَّنْ اَرَادَ اِعَانَتَکَ۔

(2)[Arab] Aku akan hinakan orang yang ingin menghinakan kamu dan Aku akan menolong orang yang ingin menolongmu.

(3) Dan aku melihat dalam mimpi, aku memberi tiga Rupee kepada seorang wanita dan aku berkata kepadanya: 'Aku akan menyediakan sendiri kain kafan', seakan seseorang telah meninggal dan persiapan untuk penguburannya sedang disiapkan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 31, 1 Agustus 1907, hal. 6;
Al-Hakam, vol. 11, no. 27, 31 Juli 1907, hal. 3)

1 Agustus 1907

(۱) رَبِّ اجْعَلْنِیْ غَالِبًا عَلٰی غَیْرِیْ (۲) میری فتح
(۳) اِنِّیْ مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِیْکَ بَغْتَۃً۔

(1) [Arab] Tuhan, buatlah aku menang atas yang lainnya. (2) [Urdu] Kemenanganku. (3) [Arab] Aku akan datang secara tiba-tiba kepadamu beserta tentara-Ku.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 32, 8 Agustus 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 28, 10 Agustus 1907, hal. 2)

Sekitar 8 Agustus 1907

(۱) شَرَّفْنَا بِکَلَامٍ مِّنَّا (۲) شَرَّفْنَا بِاِکْرَامٍ مِّنَّا (۳) سَلَامٌ
(۴) اِنِّیْ مُبَشِّرٌ (۵) اِنَّ اللّٰہَ مَعَنَا (۶) اِنِّیْ مَعَ اللّٰہِ۔

(1) [Arab] Kami muliakan ia dengan kalimat Kami. [2] Kami muliakan ia dengan kemuliaan dari Kami sendiri. (3) [Arab] Damai. (4) [Arab] Aku mengirim kabar gembira. (5) [Arab] Allah beserta kita. (6) [Arab] Aku beserta Allah.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 33, 15 Agustus 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 29, 17 Agustus 1907, hal. 5)

13 Agustus 1907

(۱) عبرت بخش سزائیں دی گئیں (۲) إِنِّي مِنَ النَّاظِرِينَ (۳) إِنِّي أَنْزَلْتُ مَعَكَ الْجَنَّةَ۔

(1) [Urdu] Contoh hukuman telah diberikan. (2) [Arab] Aku salah seorang dari para pengamat. (3) [Arab] Aku telah turunkan surga bersama kamu.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 33, 15 Agustus 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 29, 17 Agustus 1907, hal. 5)

14 Agustus 1907

آج ہمارے گھر میں پیغمبر صلی اللہ علیہ وسلم آئے، آگئے عزت اور سلامتی۔

(Urdu) Hari ini Rasulullah[S.a.w.] datang ke rumah kami. Selamanya datang kemuliaan dan keamanan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 33, 15 Agustus 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 29, 17 Agustus 1907, hal. 5)

17 Agustus 1907

إِنَّ خَبَرَ رَسُوْلِ اللّٰهِ وَاقِعٌ۔

(Arab) Kabar yang disampaikan Utusan Allah, sedang terjadi.

Masih Mau'ud[as] mengatakan: Tampaknya waktu penyempurnaan beberapa nubuwat sudah sangat dekat.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 34, 22 Agustus 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 30, 24 Agustus 1907, hal. 3)

18 Agustus 1907

Aku melihat dalam suatu kasyaf,[1168] sebelum shalat Fajar, yaitu sebuah bintang besar muncul dari Timur Laut dan ia hilang ketika tiba di atas kepala. Masih Mau'ud[as] berkata: Hari ini, putriku,[1169] juga melihat dalam mimpinya, bintang muncul di langit dan berakhir di dalam kabut. Satu malaikat yang berdiri di dekatnya berkata: Ini adalah para penentang yang mengalami kematian. Masih Mau'ud[as]

[1168] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Kasyaf ini juga sempurna secara harfiah. Pada 6 September 1907, sebuah bintang muncul pada awal pagi hari. Ia muncul dari Utara menuju ke arah Selatan. Awalnya berwarna merah, kemudian berubah menjadi hijau. Cahayanya seperti cahaya bulan hari ke sepuluh. Ketika bintang itu menghilang, terdengar bunyi ledakan dahsyat.

(Lihat ***Al-Badr***, vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 7)

[1169] Merujuk pada Hadhrat Nawab Mubarakah Begum[ra]. (Mirza Bashir Ahmad)

menambahkan: Ini mungkin interpretasi dari kasyafku itu. Putriku juga banyak melihat mimpi dan kebanyakannya ternyata benar.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 34, 22 Agustus 1907, hal. 7;
Al-Hakam, vol .11, no. 30, 24 Agustus 1907, hal. 3)

19 Agustus 1907

آید آں روزے کہ مستخلص شود [1170]

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 34, 22 Agustus 1907, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 11, no. 30, 24 Agustus 1907, hal. 3)

23 Agustus 1907

(١) إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللهِ سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ (٢) يَوْمَ تَأْتِي السَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ۔ (٣) إِنَّ خَبَرَ رَسُوْلِ اللهِ وَاقِعٌ (٤) لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللهَ مَعَنَا (٥) إِنَّ رَبِّيْ كَرِيْمٌ قَرِيْبٌ (٦) إِنَّهُ فَضْلُ رَبِّيْ إِنَّهُ كَانَ بِيْ حَفِيًّا (٧) إِنِّيْ مَعَكَ يَا إِبْرَاهِيْمُ (٨) لَا تَخَفْ صَدَّقْتُ قَوْلِيْ۔

(1) [Arab] Azab dari Tuhan mereka, akan segera menimpa mereka yang ingkar dan mereka yang menghalangi orang lain dari jalan Allah. (2) [Arab] Pada hari, ketika selubung asap akan muncul di langit. (3) [Arab] Kabar yang disampaikan Utusan Allah sedang terjadi. (4) [Arab] Jangan susah, sesungguhnya Allah beserta kita. (5) [Arab] Sesungguhnya, Tuhan-ku Maha Mulia dan dekat. (6) [Arab] Ini adalah kurnia Tuhan-ku. Dia selalu baik terhadapku. (7) [Arab] Aku beserta kamu, wahai Ibahim. (8) [Arab] Jangan takut, aku akan menyempurnakan Perkataan-Ku, yaitu Aku akan sempurnakan.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 35, 29 Agustus 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 31, 31 Agustus 1907, hal. 1)

23 Agustus 1907

سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ۔

(Arab) Mereka segera akan ditimpa kemarahan Tuhan mereka.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 37, 12 September 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, hal. 1)

[1170] **(Parsi) Akan datang hari bila ia (lelaki atau wanita) akan diselamatkan.** (Pen)

27 Agustus 1907

Putra Masih Mau'ud[as], Miyan Mubarak Ahmad, menderita sakit demam tinggi dan kadang-kadang mengalami pingsan. Hari ini, diterima wahyu mengenai dirinya:

قبول ہوگئی۔ نو دن کا بخار ٹوٹ گیا

(Urdu) Sudah diterima. Sembilan hari demam sudah menghilang.

Artinya, doaku telah diterima dan Allah akan memberi kesembuhan baginya. Aku tidak ingat pasti pada hari apa demam itu mulai, tetapi dengan rahmat-Nya, Allah telah memberi kabar suka terlebih dulu tentang kepulihan kesehatannya. Arti kata sembilan hari, tidak diungkapkan, atau tidak dipastikan. Tetapi tampaknya adalah hari ketika demam tinggi dimulai. واللہ اعلم بالصواب (Allah lebih tahu).[1171]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 35, 29 Agustus 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 31, 31 Agustus 1907, hal. 1)

Agustus 1907

(A) Dalam Agustus, Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi sedang berada di Bahisyti Maqbarah, mengawasi penggalian sebuah kuburan. [1172]

(***Al-Badr,*** vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 5;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, Appendix B)

[1171] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Editor *Al-Badr* menulis: Akhir Agustus Mubarak Ahmad menderita sakit demam tinggi yang mengakibatkan mengalami pingsan beberapa kali. Suhu badan mencapai 105 derajat (*Farenheit*). Ia merasa seolah berputar-putar dengan rasa sakit, keadaannya tidak memiliki harapan, kami khawatir ia mengalami *meningitis* (radang selaput otak). Kemudian diterima wahyu نو دن کا بخار ٹوٹ گیا. . Wahyu ini dipublikasikan dalam *Al-Badr* Edisi 29 Agustus, dan pada 30 Agustus 1907, demamnya menurun dan Mubarak Ahmad telah pulih dan bermain di taman. Kondisi demam timbul lagi, kemudian menurun pada 14 September 1907. Ia mulai pulih dan mulai bermain kembali. Ia telah pulih dari sakitnya, tetapi Perkataan Tuhan yang telah ditentukan harus sempurna. Jadi Mubarak Ahmad menderita sakit yang lain, karena Perkataan Tuhan harus juga sempurna. Rincian peristiwanya adalah: Satu hari sebelum Mubarak Ahmad dilahirkan, telah disampaikan melalui wahyu bahwa anak ini akan meninggal muda dan akan kembali kepada Allah Yang Maha Kuasa. Masih Mau'ud[as] telah menjelaskan secara jelas tentang hal ini dalam buku *Tiryaqul Qulub* (terbit tahun 1902), hal 40 (*Ruhani Khaza'in*, vol. 15, hal. 213). Inilah perkataan aslinya:

اِنِّیْ اُسْقِطُ مِنَ اللّٰہِ وَاُصِیْبُہٗ

"Allah Yang Maha Kuasa telah mewahyukan padaku bahwa Dia akan menganugerahkan padaku seorang putra. Ini adalah putra ke empat yang telah dilahirkan sekarang dan diberi nama Mubarak Ahmad. Kelahirannya telah disampaikan kepadaku dua tahun sebelumnya, dan diulang kembali, dua bulan sebelum kelahirannya. Sebelum ia lahir, aku menerima wahyu اِنِّیْ اُسْقِطُ مِنَ اللّٰہِ وَاِلَیْہِ رَاجِعُوْنَ. (Aku turun ke bumi dengan Tangan Allah, dan akan kembali pada-Nya). Aku menafsirkannya adalah putra itu adalah seorang yang shaleh dan dibimbing oleh Allah. Gerakannya akan menuju Tuhan, atau **ia akan meninggal muda**. Hanya Allah Yang Tahu mana di antara kedua itu akan menjadi takdirnya.

Sehubungan dengan putusan samawi, Mubarak Ahmad wafat menuju Tuhan-nya pada 16 September 1907 dan dimakamkan di Bahisyti Maqbarah.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 4)

[1172] Dan hal itu memang terjadi. (***Al-Badr***)

(B) Masih Mau'ud[as] berkata: Kadang-kadang jika seorang ayah melihat mimpi (tentang dirinya), hal itu bertalian dengan putranya, dan kadang-kadang jika seorang putra melihat mimpi, itu bertalian dengan ayahnya. Suatu kali, dalam mimpi aku melihat diriku tiba disini (Bahisyti Maqbarah) dan berkata kepada penggali kubur: 'Kuburanku harus terpisah dari kuburan yang lain'. Yang aku katakan mengenai diriku, telah menjadi sempurna pada kejadian putraku.[1173]

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 34, 24 September 1907, hal. 6)

2 September 1907

أَمَّنْ يُّجِيْبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ ۔ قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ ۔[1174]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 37, 12 September 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, hal. 1)

5 September 1907

(۱) تَوَكَّلُوْا عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ (۲) بِسَلَامٍ مِّنَّا (۳) تُو ہر ایک
بلا سے بچایا جائے گا۔

(1) [Arab] [Percayalah pada Dia, jika kamu orang yang beriman]. (2) [Arab] [Dengan keselamatan dari Kami]. (3) [Urdu] Kamu akan dilindungi dari setiap bala.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 37, 12 September 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, hal. 1)

6 September 1907

مَنْ كَانَ فِيْ نُصْرَةِ اللّٰهِ كَانَ اللّٰهُ فِيْ نُصْرَتِهٖ ۔[1175]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 37, 12 September 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, hal. 1)

10 September 1907

لَكُمُ الْبُشْرٰى فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۔

(Arab) Terdapat kabar baik bagimu dalam kehidupan di dunia ini.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 37, 12 September 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, hal. 1)

[1173] Merujuk kepada Sahibzada Mubarak Ahmad, yang makamnya terpisah dari makam yang lain. (Mirza Bashir Ahmad)

[1174] **(Arab) Lalu siapa yang menyahut terhadap orang susah, bila ia memanggil-Nya? Katakan kepada mereka: Allah; Dan tinggalkanlah mereka yang sibuk dengan senda guraunya.** (Pen)

[1175] **(Arab) Allah Sendiri Yang memberi pertolongan kepada orang yang menolong dirinya dalam mengkhidmati agama-Nya.** (Pen)

September 1907

Aku melihat lubang yang penuh air dalam mimpi. Miyan Mubarak Ahmad masuk ke dalamnya dan tenggelam. Pencarian dengan teliti dilakukan tetapi tidak ditemukan jejaknya. Lalu aku berjalan di situ dan melihat seorang anak laki-laki lain sedang duduk di situ.

(***Al-Badr,*** vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 5;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, Appendix B)

14 September 1907

لَا عِلَاجَ وَلَا يُحْفَظُ [1176]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 5;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, hal. 2)

16 September 1907

يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ۔ [1177]

(***Al-Badr,*** vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 1)

16 September 1907

إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ۔

(Arab) Kami akan memberi kamu kabar suka tentang seorang putra yang ramah.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 5;
Al-Hakam, vol. 11, no. 33, 17 September 1907, hal. 1)

18 September 1907

Mimpi: Masih Mau'ud[as] berkata:

Beberapa hari lalu aku melihat dalam mimpi, tentang seorang yang telah menjadi murtad. Ia seorang yang berfaham serius. Aku pergi kepadanya dan bertanya: Apa yang terjadi? Ia menjawab: Ini sesuai dengan waktu sekarang.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 38, 19 September 1907, hal. 5)

[1176] **(Arab) Tidak ada obatnya, dan tidak pula ia dapat diselamatkan**. (Pen)

Catatan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]: Wahyu ini merujuk kepada Sahibzada Mirza Mubarak Ahmad[ra], dan telah sempurna pada dua hari setelahnya.

(***Al-Badr,*** 19 September 1907, hal. 5)

[1177] **(Arab) Pada hari ketika selubung asap akan muncul dari langit**. (Pen)

19 September 1907

Masih Mau'ud[as] berkata:

Ini adalah suatu masa cobaan. Selama 20 sampai 25 hari, aku tidak bisa tidur. Semalam, dalam waktu kantuk ringan, aku menerima wahyu:

خدا خوش ہو گیا

(Urdu) Tuhan telah ridho.

Ini tampaknya menunjukkan, Tuhan telah senang karena aku dapat melewati cobaan ini. Makna dari wahyu ini adalah: 'Kamu telah melewati cobaan'.

Sesudah itu, aku tertidur dan dalam mimpi, aku melihat dalam tanganku ada secarik kertas dimana terdapat lima puluh atau enam puluh baris tulisan tangan yang indah. Aku membaca tulisan itu, tetapi kalimat yang teringat olehku hanyalah:

يَا عَبْدَ اللّٰهِ اِنِّیْ مَعَكَ۔

(Arab) Wahai hamba Allah, Aku beserta kamu.[1178]

Membaca baris ini, memberi kegembiraan besar kepadaku seakan-akan aku melihat Tuhan Sendiri.

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 35, 30 September 1907, hal. 2;
Al-Badr, vol. 6, no. 39, 26 September 1907, hal. 4;
vol. 6, no.30, 3 Oktober 1907, hal. 3)

20 September 1907

(۱) اِنِّیْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ۔ لَكُمُ الْبُشْرٰی فِی الْحَیٰوۃِ الدُّنْیَا (۲) اِنِّیْ اُحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِی الدَّارِ۔

(1) (Arab) Aku beserta kamu dan anggota keluargamu. Ada kabar suka bagimu dalam kehidupan ini. (2)[Arab] Aku akan melindungi semua orang yang berada dalam dar (rumah).[1179]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 39, 26 September 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 34, 24 September 1907, hal. 2)

20 September 1907

Masih Mau'ud[as] berkata: Dalam tidur ringan, aku menerima wahyu, kalimat yang aku ingat:

[1178] Dalam *Al-Badr*, wahyu ini ditulis خدا خوش ہوا (**Tuhan telah ridho**) dan يَا عَبْدِیْ اِنِّیْ مَعَكَ (**Wahai hamba-Ku, Aku beserta kamu**). (Syed Abdul Hayee).

[1179] Lihat catatan kaki no. 610, penjelasan tentang makna *dar*. (Pen)

إِنِّي مُبَارِكٌ [1180]

Ini mempunyai banyak makna, sama dengan: إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (Garis keturunan penentangmu akan dipotong).

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 35, 30 September 1907, hal. 3)

21 September 1907

(١) وَالضُّحٰى وَالَّيْلِ إِذَا سَجٰى۔ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى (٢) إِنِّي مَعَكَ وَمَعَ أَهْلِكَ
(٣) إِنِّي مَعَكَ يَا إِبْرَاهِيمُ (٤) إِنِّي مُبَارِكٌ (٥) مَا بَقِيَ لِي هَمٌّ بَعْدَ ذٰلِكَ۔ [1181]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 39, 26 September 1907, hal. 4; no. 40, 3 Oktober 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 34, 24 September 1907, hal. 2)

30 September 1907

(١) أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ رَحَى الْإِسْلَامِ

(1) (Arab) Kamu bagi-Ku seperti penggiling Islam.[1182]

(٢) أَنْذَرْتُكَ وَاخْتَرْتُكَ

(2) [Arab] Aku telah mencerahkan dan memilih kamu.

(٣) إِنَّ اللّٰهَ مَعِيَ فِي كُلِّ حَالٍ

(3) [Arab] Allah besertaku dalam segala keadaan.

(٤) ہر ایک حال میں تمہارے ساتھ میں ہوں، تیری منشاء کے مطابق

(4) [Urdu] Aku beserta kamu dalam segala keadaan, sebagaimana yang kamu inginkan.

(٥) كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ۔

(5) [Arab] Setiap hari Dia dalam keadaan baru.[1183]

(Ini berarti bahwa Dia tidak harus setuju dengan apa saja. Di antaranya mungkin terdapat cobaan).

[1180] **(Arab) Aku telah diberkati.** (Pen)

[1181] **(1)[Arab] Kami bersaksi pada cahaya siang yang gemilang dan pada kesunyian malam, Tuhan-mu tidak meninggalkanmu, dan tidak pula Dia tidak senang denganmu. (2)[Arab] Aku beserta kamu dan anggota keluargamu. (3)[Arab] Aku besertamu, wahai Ibrahim. (4)[Arab] Aku telah diberkati. (Arab) Sesudah ini tak ada lagi rasa sedih terjadi padaku.** (Pen)

[1182] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini disampaikan sebagai إِنَّكَ بِمَنْزِلَةِ رَحَى الْإِسْلَامِ dalam Pengumuman 5 November 1907, ***Majmuah Ishtiharat***, vol. 3, hal. 589.

[1183] Terjemahan ini tidak ditulis dalam *Al-Badr*, vol. 6, no. 40, 3 Oktober 1907, hal. 3. (Munawar Ahmed Saeed)

(٦) اَحْبَبْتُ اَنْ اُعْرَفَ

(6) [Arab] Aku senang untuk dikenal.

(٧) اِنِّیْ اَنَا رَبُّكَ الرَّحْمٰنُ ذُوالْعِزِّ وَالسُّلْطَانِ۔

(7) (Arab) Aku adalah Tuhan-mu; Yang Maha Pengasih, Tuhan Kemuliaan dan Kekuasaan.

(٨) اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ عَرْشِیْ

(8) [Arab] [*Kamu bagi-Ku seperti singgasana-Ku*].

(٩) اَنْتَ مِنِّیْ بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ۔

(9) [Arab] [*Kamu bagi-Ku seperti Harun*]. (Artinya bahwa kamu menolong agama-Ku seperti Nabi Harun[as] menolong Nabi Musa[as])

(١٠) اَلَمْ تَرَ كَیْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحَابِ الْفِیْلِ۔ اَلَمْ یَجْعَلْ كَیْدَهُمْ فِیْ تَضْلِیْلٍ وَّاَرْسَلَ عَلَیْهِمْ طَیْرًا اَبَابِیْلَ۔

(10) [Arab] [Tidakkah kamu melihat bagaimana Tuhan-Mu memperlakukan Kaum Gajah? Tidakkah Dia membuat rencana mereka gagal? Dan mengirim kepada mereka sekawanan burung ?].[1184]

Life of pain

(11) [Inggris] Kehidupan yang menyakitkan.

(١٢) رَبِّ ارْحَمْنِیْ اِنَّ فَضْلَكَ وَرَحْمَتَكَ یُنْجِیْ مِنَ الْعَذَابِ۔

(12) [Arab] [Wahai Tuhan, kasihanilah aku. Sesungguhnya, Karunia-Mu dan Rahmat-Mu menyelamatkan dari azab, yakni Kurnia-Mu dan Rahmat-Mu, menyelamatkan aku dari azab] .

(١٣) تَعَلَّقْتُ بِالْاَهْدَابِ۔

(13) [Arab] Aku melekatkan diriku pada jubah-Nya, yakni menegakkan hubungan yang kuat dengan-Nya.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 40, 3 Oktober 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 36, 10 Oktober 1907, hal. 1)

[1184] Dalam *Al-Hakam* vol. 11, no. 35, 30 September 1907, hal. 1; tanggal wahyu ini dicatat dalam 29 September 1907. (Jalal-ud-Din Shams)

8 Oktober 1907

(۱) خیر اور نصرت اور فتح انشاء اللہ تعالیٰ (۲) وَمَا مِنَّآ اِلَّا لَهٗ مَقَامٌ مَّعْلُوْمٌ
(۳) يَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ (۴) قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰهَا
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰهَا (۵) وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِيْنَ حَتّٰى نَبْعَثَ رَسُوْلًا۔
(۶) حنیف مسیح۔

(1) [Urdu] Kebaikan, pertolongan dan kemenangan, jika Allah menghendaki. (2)[Arab] Setiap orang dari kita mempunyai tempat yang telah ditentukan. (3) [Arab] Orang yang Kami perintahkan dari langit akan menolongmu. (4)[Arab] Sesungguhnya berbahagialah, mereka yang membersihkan jiwanya, dan akan hancur siapa yang merusaknya. (5) (Arab) Kami tidak akan mengazab, sebelum Kami mengutus seorang Rasul. (6) [Urdu] Al-Masih yang berpikir seorang diri.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 42, 17 Oktober 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 37, 17 Oktober 1907, hal. 5)

16 Oktober 1907

اِنِّيْٓ اَنَا الرَّحْمٰنُ لَا يُخْزٰى عَبْدِيْ وَلَا يُهَانُ عِشْقُكَ قَائِمٌ وَّوَصْلُكَ دَآئِمٌ۔ [1185]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 42, 17 Oktober 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 37, 17 Oktober 1907, hal. 5)

21 Oktober 1907

(۱) مَنْ عَادٰى وَلِيِّيْ فَكَاَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَآءِ (۲) اِنِّيْ مَوْجُوْدٌ فَانْتَظِرْ۔

(1) [Arab] Siapa yang menjadi musuh dari kawan-Ku, seakan-akan ia telah jatuh dari langit. (2)[Arab] Aku ada, maka tunggulah.

Masih Mau'ud[as] berkata: Wahyu ini اِنِّيْ مَوْجُوْدٌ muncul sebagai penolakan kepada mereka yang menentang Utusan Allah sedemikian berani dan tidak sopan, seolah beranggapan bahwa Tuhan itu tidak ada. Wahyu ini mengingatkan mereka, bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa itu ada. Tampaknya sesuatu sedang direncanakan di langit, karena Tuhan Maha Kuasa mengetahui betapa tidak pantasnya aku diserang dan dimaki.

(۳) لَا يُهَدِّدُ بِنَآؤُكَ وَتَوْفِّيْ مِنْ رَّبٍّ كَرِيْمٍ (۴) وَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِيْٓ اَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ۔

[1185] **(Arab) Sesungguhnya Aku Maha Pengasih. Hamba-Ku tidak dihinakan atau direndahkan. Cintamu lestari dan hubunganmu (dengan-Ku) untuk selamanya.** (Pen)

(3) (Arab) Fondasi-mu tidak akan hancur dan kamu akan dianugerahi karunia dari Tuhan-Mu Yang Pengasih. (4)(Arab) [Kami telah melepaskan kamu dari bebanmu yang (nyaris) mematahkan punggungmu, dan meninggikan namamu].

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 43, 24 Oktober 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 38, 24 Oktober 1907, hal. 3)

Oktober 1907

(A) (۱) أُرِيْكَ مَا أُرِيْكَ وَمِنْ عَجَائِبِ مَا يُرْضِيْكَ۔

(1) [Arab] Aku akan tunjukkan kepadamu, yaitu Aku yang akan tunjukkan kepadamu dan tunjukkan kepadamu, sesuatu yang akan menyenangkan kamu.

(۲) آپ کے لڑکا پیدا ہوا ہے۔ (یعنی آئندہ کسی وقت لڑکا پیدا ہوگا)۔

(2) [Urdu] Seorang putra akan lahir untukmu (yakni, akan lahir pada waktu mendatang)

(۳) رُدَّ إِلَيْهَا رَوْحُهَا وَرَيْحَانُهَا۔

(3) (Arab) Kesegaran dan kehidupan istrimu, akan dipulihkan kepadanya.

(۴) وَإِمَّا تَرَيَنَّ أَحَدًا مِّنْهُمْ۔

(4) [Arab] Harus ada seorang dari para penentang atau pengkritik-mu yang mengunjungi kamu. (yakni, makna kalimat تَرَيَنَّ disini).

(۵) إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ حَلِيْمٍ۔

(5) [Arab] Kami memberi kamu kabar suka tentang seorang putra yang ramah.

(۶) يَنْزِلُ مَنْزِلَ الْمُبَارَكِ۔

(6) [Arab] Ia akan seperti Mubarak Ahmad.

(۷) ساقیا آمدنِ عید مبارک بادت۔

(7) (Parsi) Selamat atasmu, wahai Saqi, tentang hari 'Id yang akan dan akan datang.

(۸) إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ۔

(8) (Arab) Sesungguhnya, Allah beserta mereka yang bertakwa dan serta mereka yang melakukan kebaikan sepenuhnya.

(9) Masih Mau'ud[as] berkata:

Ada pula beberapa mimpi peringatan, umpamanya seseorang yang dimasukkan ke dalam kuburan dan bangkai domba yang terkelupas kulitnya. Aku tidak tahu apa artinya, dan kepada siapa mimpi itu dimaksudkannya.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 44, 31 Oktober 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol .11, no. 39, 31 Oktober 1907, hal. 1)

(B) Aku juga melihat bangkai seekor domba yang disembelih dan dikelupas kulitnya, tergantung di rumah kami dan kemudian melihat daging sebuah kaki domba sedang bergantung. Semua ini menunjukkan adanya kematian.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 7, bag. 1, hal. 45,
Surat kepada Nawab Muhammad Ali Khan)

1907

وَيَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُوْحِيْ إِلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ يَأْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ۔

(Arab) Mereka yang Kami perintahkan dari langit akan membantu kamu. Mereka akan datang kepadamu dari jarak yang jauh.

Dalam wahyu ini, Tuhan Yang Maha Kuasa secara kiasan membandingkan aku dengan Rumah Allah, karena kalimat dalam wahyu يَأْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ itu berkaitan dengan Ka'bah dalam Al-Quran Suci.

(***Pengumuman***, 5 November 1907, diterbitkan dalam
Al-Hakam, vol. 11, no. 40, 10 November 1907, hal. 5,
dibawah judul Tabsirah)

1907

تیرے مخالفوں کا اخزاء اور افناء تیرے ہی ہاتھ سے مقدر تھا یعنی جو لوگ تجھے رُسوا اور
ہلاک کرنا چاہتے ہیں وہ آپ ہی رُسوا اور ہلاک ہوں گے۔

(Urdu) Kehinaaan dan kehancuran penentangmu telah ditetapkan dengan tanganmu. Ini berarti bahwa mereka yang ingin menghinakan dan menghancurkan aku, akan terhina dan hancur dengan sendirinya.

(***Pengumuman***, 5 November 1907, diterbitkan dalam
Al-Hakam, vol. 11, no. 40, 10 November 1907, hal. 6;
Majmuah Ishtiharat, vol. 3, hal. 590)

1907

Kemudian turun wahyu:

إِنِّيْ أَنَا رَبُّكَ الرَّحْمٰنُ ذُو الْعِزِّ وَالسُّلْطَانِ. مَنْ عَادٰى وَلِيًّا لِيْ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ. إِنِّيْ مَوْجُوْدٌ فَانْتَظِرْ. سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِنْ رَبِّهِمْ. وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِيْنَ حَتّٰى نَبْعَثَ رَسُوْلًا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكّٰهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰهَا. قُلْ إِنِّيْ أُمِرْتُ لَكُمْ فَافْعَلُوْا مَا تُؤْمَرُوْنَ. هٰذَا الْيَوْمُ يَوْمُ الْبَرَكَاتِ. يَا عَبْدَ اللّٰهِ إِنِّيْ مَعَكَ. وَالضُّحٰى وَاللَّيْلِ إِذَا سَجٰى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى.

(Arab) Aku Yang Maha Pengasih, Tuhan Yang Maha Tinggi dan Maha Perkasa, orang yang memusuhi kawan-Ku, ia seakan-akan jatuh dari langit. Aku ada, maka tunggulah putusan-Ku. Azab dari Tuhan mereka akan menimpa mereka yang tidak berhenti melakukan perlawanan. Kami tidak menurunkan azab sebelum Kami mengutus seorang Rasul, yakni ketika azab besar datang ke bumi, itu adalah suatu petunjuk bahwa seorang Rasul telah tiba.

Kemudian Allah Yang Maha Kuasa berfirman:

Mereka yang terhindar dari azab adalah yang mensucikan jiwanya; dan mereka yang merusak jiwanya, akan diberi azab. Katakan pada mereka: Aku telah diutus untuk kamu, maka lakukanlah seperti yang aku perintahkan. Hari ini adalah hari berberkat, maka tunjukkanlah pada mereka tentang itu. Wahai hamba Allah, Aku bersama kamu. Aku bersaksi pada cahaya siang yang bersinar dan aku bersaksi pada kegelapan malam, bahwa Tuhan-mu tidak akan membiarkan kamu menjadi penentang.

(***Pengumuman***, 5 November 1907;
Al-Hakam, vol. 11, no. 40, 10 November 1907, hal. 6)

1907

Dan Tuhan bersabda:

مَیں تیری نسل کو جڑ سے معدوم نہیں کروں گا بلکہ جو کچھ کھویا گیا وہ خدائے کریم واپس دے گا۔

(Urdu) Aku tidak akan menghancurkan akar keturunanmu. Tuhan Yang Penyayang, akan mengembalikan apa yang telah hilang.

(***Pengumuman***, 5 November 1907)

1907

Kemudian turun wahyu dalam Bahasa Urdu:

ہر ایک حال میں تمہارے ساتھ موافق ہوں اور تیرے منشاء کے مطابق۔

(Urdu) Aku setuju denganmu dalam segala keadaan sesuai dengan keinginanmu.

(***Pengumuman***, 5 November 1907)

1907

لَكُمُ الْبُشْرٰى فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا۔ خیر و نصرت و فتح انشاء اللہ تعالیٰ۔ وَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِيْ اَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ۔ اِنِّيْ مَعَكَ ذَكَرْتُكَ فَاذْكُرْنِيْ۔ وَسِّعْ مَكَانَكَ۔ حَانَ اَنْ تُعَانَ وَتُرْفَعَ بَيْنَ النَّاسِ۔ اِنِّيْ مَعَكَ يَا اِبْرَاهِيْمُ اِنِّيْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ۔ اِنَّكَ مَعِيْ وَاَهْلُكَ۔ اِنِّيْ اَنَا الرَّحْمٰنُ فَانْتَظِرْ قُلْ يَاْخُذُكَ اللّٰهُ

(Arab) Terdapat kabar baik bagimu dalam kehidupan ini dan di akhirat. Akhir hidupmu akan baik. (Urdu) Pertolongan dan kemenangan, Tuhan Yang Maha Kuasa menghendaki. (Arab) Kami telah melepaskan kamu dari bebanmu, yang nyaris mematahkan punggungmu dan telah meninggikan namamu. Aku besertamu. Aku mengenangmu, apakah kamu meningat Aku. Luaskan rumahmu. Waktunya sudah dekat ketika kamu akan ditolong dan namamu akan ditinggikan di antara manusia. Aku besertamu, wahai Ibrahim. Aku beserta kamu dan anggota keluargamu. Kamu dan anggota-anggota keluargamu adalah besertamu. Aku adalah yang keluargamu. Dan kamu beserta anggota keluargamu beserta Aku. Aku Yang Maha Pengasih, maka tunggulah pertolongan-Ku. Katakan kepada penentangmu: Allah akan menangkap kamu.

Pada akhirnya, Tuhan berfirman dalam Bahasa Urdu:

میں تیری عمر کو بھی بڑھا دوں گا

(Urdu) Aku juga akan panjangkan hari-harimu.[1186]

[1186] Catatan Mirza Bashir Ahmad[ra]: Ini adalah nubuwat dalam menjawab Abdul Hakim Khan (seorang yang murtad), yang telah membuat ramalan tentang Masih Mau'ud[as]. Bagaimana nubuwat ini telah menjadi sempurna. Allah Yang Maha Kuasa memanjangkan usia beliau[as] sampai saat ketika Abdul Hakim sendiri mencabut ramalannya yang mengatakan tentang kewafatan Masih Mau'ud[as] dalam waktu tertentu. Tetapi ketika ia menyebut tanggal tertentu dari ramalannya, Allah Yang Maha Kuasa menyatakan kepalsuan dirinya dengan cara yang lain. Rinciannya adalah: Ia membuat ramalan pada 12 Juli 1906, bahwa:

> Mirza adalah orang yang jahat, pendusta dan penipu. Ia akan musnah dalam masa kehadiran kebenaran. Waktunya telah diwahyukan selama tiga tahun. (***Kana Dajjal***, hal. 50).

Dalam menjawab hal ini, Masih Mau'ud[as] memikirkan doa ini dalam wahyu:

رَبِّ فَرِّقْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ صَادِقِيْ وَكَاذِبِيْ

(Arab) Wahai Allah, bedakanlah antara orang yang benar dan yang dusta.

Kemudian ia (Abdul Hakim) menulis pada 1 Juli 1907:

> Untuk menjawab sifat kurang-ajar dan membangkang, Tuhan telah mengurangi batas waktu tiga tahun –yang akan terpenuhi pada 11 Juli 1909-, menjadi 10 bulan 11 hari. Tuhan mewahyukan padaku pada 1 Juli 1907, bahwa Mirza akan mati dan masuk neraka dalam jangka waktu 14 bulan sejak hari ini.
>
> (***I'ilanul Haqq wa Itmamul-Hujjah wa Takmilah***, tulisan seorang murtadin sebagaimana disebut di atas, hal. 6)

Dalam jawabannya, Masih Mau'ud[as] menerbitkan wahyu yang diterimanya, dalam *Pengumuman* 5 November 1907:

میں تیری عمر کو بھی بڑھا دوں گا

(Urdu) Aku juga akan panjangkan hari-harimu

(***Majmuah Ishtiharat,*** vol. 3, hal. 591; ***Al-Hakam***, 10 November 1907, hal. 7)

Kemudian, Abdul Hakim membuat Pengumuman pada 16 Februari:

> Mirza akan mati sebelum tanggal 21 Sawan 1965 [Bikrami] [atau sama dengan tanggal 4 Agustus 1908]
>
> (***I'ilanul Haqq wa Itmamul-Hujjah wa Takmilah***, hal. 26)

Masih Mau'ud[as] membalas dengan menyatakan:

> Untuk menjawab ramalannya, Allah Yang Maha Kuasa telah memberitahukan kepadaku, bahwa ia sendiri yang akan mengalami siksaan dan Allah akan membinasakannya dan aku akan selamat dari kejahatannya.
>
> (***Chasma-e-Marifat***, hal. 322; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 23, hal. 337)

Kemudian, Abdul Hakim mengumumkan dalam Surat Kabar tanggal 8 Mei 1908:

> Mirza akan menderita penyakit yang fatal dan akan mati pada 21 Sawan 1965 [Bikrami] [4 Agustus 1908].
>
> (***Paisa Akhbar***, 15 Mei 1908 dan ***Ahl-e-Hadis***, 15 Mei 1908)

Masih Mau'ud[as] menulis jawabannya;

> Allah Yang Maha Kuasa akan mewujudkan siapa yang benar.
>
> (***Al-Badr,*** no. 19-20, 24 Mei 1908, hal. 7)

Allah Yang Maha Kuasa, mentakdirkan bahwa Abdul Hakim sendiri membatalkan tiga ramalan sebelumnya. Jadi Allah Yang Maha Kuasa memperlihatkan kepalsuan ramalan terakhirnya, sebab Masih Mau'ud[as] wafat bukan pada 4 Agustus 1908, tetapi pada 26 Mei 1908.

صَدَقَ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَكَانَ اَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا.

(Allah dan Rasul-Nya berbicara kebenaran dan keputusan Allah pasti akan menjadi sempurna).

Ramalan seorang murtadin kembali kepada dirinya. Ia menyatakan mendapat wahyu bahwa pada 30 Oktober 1906, 'Mirza meninggal karena sakit paru-paru'. Tetapi ia sendiri yang menderita sakit itu. Ia menubuwatkan bahwa: 'Landasan Jemaat Mirza akan dibongkar' dan ia menyatakan tentang dirinya: 'Kamu akan berhasil' [*I'ilanul Haqq*, hal. 7] , tetapi ia sendiri yang terbongkar ketika ia menjadi seorang yang pelupa berat. Tetapi Allah Yang Maha Kuasa memberkati missi Masih Mau'ud[as] sedemikian banyak sehingga para pengikutnya pada hari ini bisa ditemukan di setiap pelosok bumi. فَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ (Segala puji bagi Allah atas semua hal ini).

Ini berarti, mereka di antara para penentangku yang berkata bahwa hanya empat belas bulan lagi sisa umurku terhitung mulai Juli 1907, atau meramalkan kematianku dalam waktu tertentu, akan bingung semuanya dan Tuhan akan memanjangkan hari-hariku untuk menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan dan segalanya berada dalam kekuasaan-Nya...

Ada suatu nubuwat lain, bahwa suatu wabah besar akan berjangkit di negeri ini dan negeri lain, yang belum pernah dialami sebelumnya. Itu akan mengerikan dan membuat manusia hampir menjadi gila. Aku tidak tahu apakah itu akan berjangkit di tahun ini atau tahun berikutnya, tetapi Tuhan telah meyakinkan aku bahwa Dia akan menyelamatkan semua orang yang tinggal dalam rumahku. Rumahku akan menyerupai Bahtera Nuh, siapa yang masuk ke dalamnya akan selamat.

(***Pengumuman***, 5 November 1907).

6-7 November 1907

سَاَهَبُ لَكَ غُلَامًا زَكِيًّا۔ رَبِّ هَبْ لِيْ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً۔ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اِسْمُهٗ يَحْيٰى۔
اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحَابِ الْفِيْلِ۔ اَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِيَدِهٖ وَحْدَهٗ۔ لَا شَرِيْكَ مَعَهٗ۔
قُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ۔ مَوْتٌ قَرِيْبٌ۔ اِنَّ اللّٰهَ يَحْمِلُ كُلَّ حِمْلٍ۔ مَنْ خَدَمَكَ
خَدَمَ النَّاسَ كُلَّهُمْ۔ وَمَنْ اٰذَاكَ اٰذَى النَّاسَ جَمِيْعًا۔ آمدنِ عید مبارک باوت۔
عید تو ہے چاہے کر و یا نہ کرو۔

(Arab) Aku memberi kamu kabar baik tentang seorang keturunan suci dan orang shaleh. Ya Tuhan, anugerahkanlah kepadaku keturunan yang suci. Aku memberi kamu kabar baik tentang seorang putra yang akan bernama Yahya (Hal ini bermakna: seorang yang akan berumur panjang). Kamu akan melihat bagaimana Allah memperlakukan penentangmu yang membuat rencana untuk menghancurkan kamu. Allah akan menangkap mereka dan hamba Tuhan akan tetap bertahan; tidak ada seorang pun dapat bertahan dalam melawannya. Kebenaran telah datang dan kepalsuan telah lenyap, yaitu akan musnah. (Urdu) Kematian seseorang telah dekat. Allah akan menghilangkan seluruh hambatan (Makna kalimat ini masih belum jelas, Allah Maha Kuasa, Dia mungkin akan mewahyukan secara rinci kemudian). Ia yang mengkhidmati kamu, akan tampak seolah-olah ia mengkhidmati seluruh manusia, dan ia yang melukai kamu, seolah-olah ia melukai seluruh umat manusia. (Parsi) Selamat atas

datangnya *'Id*. (Urdu) Ini adalah *'Id*, apakah kamu merayakannya atau tidak.[1187]

Sesudah itu, sebuah wahyu yang aku tidak diizinkan mengungkapkannya. Mungkin izin itu akan diberikan kemudian. Kalimat pertama adalah:

دیکھ میں ایک نہایت چھپی ہوئی بات پیش کرتا ہوں

(Urdu) Berilah perhatian, Aku hadir kepadamu dengan sesuatu cara yang sangat rahasia.

(***Al-Badr,*** vol. 6, no. 46, 10 November 1907, hal. 2;
Al-Hakam, vol .11, no. 40, 10 November 1907, hal. 3)

(Dalam wahyu yang sama, Masih Mau'ud[as] menulis surat kepada Nawab Muhammad Ali[ra]):

(Satu) kejadian yang menakjubkan yang membuatku sedih, adalah wahyu yang disampaikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepadaku beberapa kali. Aku tidak mengemukakannya kepada siapa pun kecuali kepada istriku. Satu bagian wahyu itu menyangkut diri anda[1188] dan juga aku. Aku terus berdoa dengan sungguh-sungguh, agar Tuhan berkenan mencegahnya. Bagian kedua mengenai kami, khususnya salah seorang dari keluarga kami.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol. 7, bag. 1, hal. 45;
Surat, jawaban Masih Mau'ud[as] kepada Nawab Muhammad Ali,
surat no. 34/97)

[1187] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam penjelasan wahyu ini, Hadhrat Khalifatul Masih II[aba], dalam khutbah *'Idul Fitri* berkata: Terdapat makna yang utama dalam wahyu ini. Tidak semata-mata apakah ini Hari '*Id* atau bukan. Ketidak pastian telah terhapus oleh wahyu itu. Allah Yang Maha Kuasa berfirman: عید تو ہے چاہے کرو یا نہ کرو (Ini adalah '*Id*, dirayakan atau tidak]. Bagaimana pun, dalam pandanganku, wahyu ini tidak terbatas pada aspek itu saja, karena Allah Yang Maha Kuasa telah berfirman: چاہے کرو یا نہ کرو.. Ketika Allah Yang Maha Kuasa sendiri berfirman tentang sesuatu, 'Apakah kamu merayakan atau tidak', suatu wahyu khusus tentang itu tampak tidak penting. Aku yakin, bahwa dalam tambahan dari arti di atas, terdapat sesuatu yang baik terkait wahyu itu. Itu terkait dengan kedatangan Masih Mau'ud[as]. Kedatangan seorang Rasul adalah suatu '*Id*. Yakni, dengan kedatangannya, merupakan perwujudan hari rahmat Tuhan yang turun ke bumi, dan benih kemajuan telah disebarkan. Benih itu tumbuh perlahan yang akan menjadi sebuah pohon besar yang seluruh dunia akan mengambil manfaat dari buah dan keteduhannya. Tetapi banyak orang gagal mengakui '*Id* itu dan memalingkan dirinya ke samping... Kalimat عید تو ہے چاہے کرو یا نہ کرو menujukkan bahwa '*Id* itu adalah perwujudan dari Masih Mau'ud[as]... Jika tidak diartikan demikian, maka tidak ada perbedaan apapun apakah kamu akan merayakan atau tidak. Tetapi ini adalah suatu penekanan: 'Ia adalah kebenaran; apakah kamu setuju atau tidak'. Artinya, keberkatan telah tersedia; terserah kepada manusia apakah akan mengambil manfaatnya atau tidak... Dalam wahyu ini, Allah Yang Maha Kuasa telah menyatakan dengan bentuk psikologis yang dalam. Untuk merayakan '*Id* tergantung dari perasaan hati manusia, dan sarana sudah disediakan. Sangat penting bahwa sarana itu bisa digunakan.

(***Al-Fadl***, vol. 16, no. 73, 19 Maret 1929, hal. 5; ***Khutbah 'Id***, 13 Maret 1929)

[1188] Merujuk kepada Nawab Ali Khan. (Jalal-ud-Din Shams)

10 November 1907

ایک وبا پڑے گی

(Urdu) Suatu wabah akan berjangkit.

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku tidak tahu bentuk wabah yang akan terjadi.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 46, 10 November 1907, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 11, no. 40, 10 November 1907, hal. 3)

November 1907

(۱) قَذَفَتْ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ (۲) وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوْبٍ۔

(1) [Arab] Tuhan Yang Maha Kuasa menimbulkan kengerian dalam hati mereka. (2) [Arab] Ini adalah janji yang tidak akan dipalsukan.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 46, 21 November 1907, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 11, no. 42, 24 November 1907, hal. 3)

26 November 1907

(۱) بلاءِ ناگہانی۔

(1) [Urdu] Suatu bencana tiba-tiba.

(2) Dalam Bahasa Arab, kalimat نجری yang diwahyukan, berarti: Kamu akan mendengar tangisan mereka.

(۳) یا اللہ فتح۔

(3) (Urdu) Kemenangan, wahai Allah.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 48, 28 November 1907, hal. 4)

29 November 1907

اِنَّمَا صَنَعُوْا هُوَ كَيْدُ سَاحِرٍ۔ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ اَتٰى۔

(Arab) Sesungguhnya, apa yang telah mereka tempa hanya tipuan penyihir, dan seorang penyihir tidak akan berhasil walau dengan cara apa pun.

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini menunjukkan bahwa suatu kaum atau suatu kelompok ingin menghapus kebesaran Jemaat-ku dengan jalan suatu rencana cerdik, tetapi Tuhan Maha Kuasa tidak akan membiarkan mereka berhasil. Sebaliknya keluhuran kebenaran akan ditegakkan.

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 43, 30 November 1907, hal. 11)

1907[1189]

Pada suatu kali, aku diperlihatkan dalam kasyaf, beberapa buku dari sarjana peneliti dan tabib terkemuka yang berisi prinsip fundamental tentang bentuk kebutuhan dan enam prinsip pengobatan.[1190] Buku itu sangat menarik.

Di antaranya terdapat buku dari tabib Garshi; dan kepadaku diberitahukan bahwa buku ini adalah tafsir dari Al-Quran Suci.... Ketika aku menyelidiki Al-Quran dari sudut pandang kitab-kitab itu, aku menemukan secara rinci di dalamnya, beberapa prinsip fundamental utama yang digarap dengan cara yang agung dan dikemukakan dalam kitab-kitab itu.

(***Chashma-e-Ma'rifat***, hal. 95; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 23, hal. 103)

2 Desember 1907

(A) أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ النَّجْمِ الثَّاقِبِ۔

(1) (Arab) Kamu bagi-Ku seperti bintang yang menyerang setan dengan kekuatan dan kecemerlangan cahaya.

(٢) إِنَّهُمْ مَا صَنَعُوا هُوَ كَيْدُ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى۔

(2) (Arab) Yang mereka buat hanya tipuan pesulap, dan pesulap tidak akan berhasil dari mana-pun ia datangnya.

(٣) أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ رُوحِي۔

(3) (Arab) Kamu bagi-Ku seperti Ruh-Ku.

(٤) أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ النَّجْمِ الثَّاقِبِ۔

(4) (Arab) Kamu bagi-Ku seperti bintang yang menyerang setan dengan kekuatan dan kecemerlangan cahaya.

(٥) جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ۔

(5) (Arab) Kebenaran sudah datang dan kepalsuan sudah lenyap.[1191]

(***Al-Badr,*** vol. 6, no. 50, 12 Desember 1907, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 11, no. 44, 10 Desember 1907, hal. 8;
Appendix Chashma-e-Ma'rifat, hal. 68;
Ruhani Khaza'in, vol. 23, hal. 436)

[1189] Tanggal yang pasti tidak bisa ditentukan, ditempatkan disini karena terkait dengan penerbitan ***Chashma-e-Ma'rifat,*** tanggal 15 Mei 1908. (Jalal-ud-Din Shams)

[1190] 'Enam prinsip pengobatan' adalah (1) Udara, (2) Makanan dan minuman, (3) Stress pada raga dan relaksasi, (4) Stress pada mental dan relaksasi, (5) Tidur dan aktivitas, (6) Olahraga dan relaksasi. (Munawar Ahmed Saeed)

[1191] Wahyu ini diterima selama persiapan ceramah yang akan diadakan di Lahore, 3 Desember 1907. (Jalal-ud-Din Shams)

(B) Ketika aku selesai menulis naskah tulisanku,[1192] aku menerima wahyu:

إِنَّهُمْ مَا صَنَعُوْا مَرْكَبُهُ سَاحِرٌ وَّلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى. أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ النَّجْمِ الثَّاقِبِ.

(Arab) Pertemuan yang dilaksanakan kelompok Arya adalah tipuan cerdas, dan terdapat kejahatan tersembunyi dan niat buruk di belakangnya. Tetapi bagaimana seorang Pemalsu akan bisa lolos dari tangan-Ku? Aku akan menangkapnya kemana pun ia pergi. Ia tidak akan menemukan ruang untuk berlari dari tangan-Ku. Kamu bagi-Ku seperti bintang yang jatuh ke atas setan.

(***Pengumuman*** 15 Mei 1908, di bawah judul Alasan Pengaturan Buku ini, termasuk dalam ***Chasma-e-Marifat***, hal. Jim; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 23, hal. 7)

Desember 1907

(۱) إِنِّيْ مَعَكَ وَمَعَ أَهْلِكَ. أَحْمِلُ أَوْزَارَكَ (۲) میں تیرے ساتھ اور تیرے تمام پیاروں کے ساتھ ہوں (۳) إِنِّيْ مَعَكَ يَا مَسْرُوْرُ (۴) وَقَعَ وَاقِعٌ وَّهَلَكَ هَالِكٌ (۵) وَضَعْنَا النَّاسَ تَحْتَ أَقْدَامِكَ (۶) وَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِيْ أَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (۷) أُجِيْبَتْ دَعْوَتُكَ (۸) سَنُرِيْهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِيْ أَنْفُسِهِمْ (۹) أُجِيْبَتْ دَعْوَتُكُمَا. إِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. (۱۰) إِنِّيْ مَعَكَ يَا إِبْرَاهِيْمُ (۱۱) إِنِّيْ أَنَا رَبُّكَ الْأَعْلٰى (۱۲) إِخْتَرْتُ لَكَ مَا اخْتَرْتَ (۱۳) بخرام کہ وقت تو نزدیک رسید (۱۴) ستائیس کو ایک واقعہ (ہمارے متعلق) اللّٰهُ خَيْرٌ وَّأَبْقٰى (۱۵) خوشیاں منائیں گے (۱۶) بَعْدَ سَنَةٍ وَّاحِدَةٍ (۱۷) صَلٰوتُكَ خَيْرٌ وَّأَبْقٰى. إِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ (۱۸) دَخَلْتُمُ الْجَنَّةَ وَمَا عَلِمْتُمْ مَا الْجَنَّةُ ذَالِكَ

(1) [Arab] Aku besertamu dan anggota keluargamu. Aku akan pikul bebanmu. (2) [Urdu] Aku besertamu dan beserta semua yang kamu sayangi. (3) [Arab] Aku besertamu wahai Masrur (orang yang beruntung). (4) [Arab] Suatu peristiwa akan terjadi dan orang yang harus dihancurkan akan dihancurkan. (5) [Arab] Kami telah menaruh orang-orang di bawah kakimu. (6) [Arab] Kami telah membebaskan kamu dari bebanmu yang nyaris mematahkan punggungmu dan telah meninggikan namamu. (7) [Arab] Doamu telah diterima. (8) [Arab] Kami akan tunjukkan kepada mereka Tanda

[1192] Merujuk pada tulisan yang disusun untuk dibacakan dalam pertemuan keagamaan yang diselenggarakan oleh kelompok Arya di Qadian, dan ini termasuk dalam ***Addendum Chasma-e-Marifat***. (Abdul Latif Bahawalpuri)

Kami di sekeliling mereka dan di dalam diri mereka sendiri. (9) [Arab] Doa dari kamu berdua telah diterima. Allah memiliki kekuasaan atas segalanya. (10) [Arab] Aku besertamu, wahai Ibrahim. (11) [Arab] Aku Tuhanmu; Yang Maha Tinggi. (12) [Arab] Aku telah memilih buatmu apa yang telah kamu pilih sendiri untukmu. (13) [Parsi] Melangkahlah dengan gembira, waktumu sudah dekat. (14) [Urdu] Suatu peristiwa tanggal 27.[1193] (Ini mengenai diriku). [Arab] [Allah Yang Terbaik dan Maha Kekal]. (15) [Urdu][Penentangmu] akan merayakan. (16) [Arab][*Setelah satu tahun*]. (17) [Arab] [*Doamu lebih baik dan lebih kekal. Doamu menjadi sumber kenyamanan bagi mereka*]. (18) [Arab] [*Kamu akan masuk surga dan kamu tidak mengetahui apa surga itu. Itu ialah hari terakhir*].

(***Al-Badr,*** vol. 6, no. 51, 19 Desember 1907, hal. 4-5;
Al-Hakam, vol. 11, no. 46, 24 Desember 1907, hal. 4)

20 Desember 1907

(۱) آج ہماری بخت بیداری۔

(1) [Urdu] Ini adalah hari nasib baik kami.

(۲) اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ۔

(2)[Arab] Garis keturunan penentangmu akan terpotong.

(۳) خدا نے اُسے لیا۔

(3)[Urdu] Tuhan menghancurkannya.

(۴) وَاللّٰہ! وَاللّٰہ! سِدّھا ہو یا اَوَلّا۔

[1193] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam suatu suratnya, Masih Mau'ud[as] menulis kepada Nawab Muhammad Ali Khan dari Malerkotla:

> Kedua, suatu hal yang mengkhawatirkan yang tersimpan dan membuat derita dalam hatiku, adalah adanya nubuwat yang disampaikan Allah Yang Maha Kuasa beberapa kali. Aku tidak mengungkapkannya kepada siapa-pun mengenai hal itu, kecuali kepada istriku. Peristiwa yang diceritakan dari bagian nubuwat itu, adalah masalah aku dengan anda. Aku berdoa dengan keras semoga Allah Yang Maha Kuasa menangguhkan hal itu. Peristiwa yang disampaikan bagian lainnya adalah, menyangkut diriku dan seorang di dalam anggota keluargaku. Dalam wahyu ini diisyaratkan, peristiwa akan terjadi pada tanggal 27, aku tidak tahu bulan dan tahunnya.

(***Maktubat-e-Ahmadiyyah***, vol.7, bag.1, hal. 45; diterbitkan oleh Malik Salah-ud-Din, Qadian; ***Surat*** Masih Mau'ud[as] kepada Nawab Muhammad Ali)

Peristiwa yang tidak diungkapkan, merujuk kepada tanggal 27 Mei 1908, ketika doa penguburan jenazah Masih Mau'ud[as] dilaksanakan di Qadian.

(4) Masih Mau'ud[as] berkata:

Ini adalah kalimat Punjabi yang berarti: **Demi Allah, demi Allah. Yang bengkok sudah diluruskan.**

(۵) وقت رسید۔

(5) [Parsi] Waktunya sudah tiba.

(***Al-Badr,*** vol. 6, no. 52, 26 Desember 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 46, 24 Desember 1907, hal. 4)

Selama Jalsah Salanah 1907

[1194] يَآاَيُّهَا النَّبِيُّ اَطْعِمُوا الْجَآئِعَ وَالْمُعْتَرَّ۔ [1195]

(***Al-Badr,*** vol. 7, no. 1, 9 Januari 1908, hal. 1-3;
Al-Hakam, vol. 12, no. 1, 2 Januari 1907, hal. 3)

[1194] **(Arab) Wahai Nabi, berilah makan orang yang lapar dan orang yang susah**. (Pen)

[1195] Catatan: (Selama *Jalsah Salanah* 1907), beberapa tamu mengalami keterlambatan dalam penyajian makanan. Bukan tidak cukup persediaan, melainkan karena sempitnya ruangan, hanya sedikit jumlah tamu yang bisa makan pada waktunya, yang lainnya terlambat. Beberapa tamu beristirahat di ruangan tanpa makanan... Mereka menerima ganjaran, bahwa Allah Yang Maha Kuasa ridho kepada mereka dan suatu wahyu telah disampaikan langsung oleh Allah kepada Utusan-Nya اَطْعِمُوا الْجَآئِعَ وَالْمُعْتَرَّ (Berilah makan orang yang lapar dan orang yang susah). Ketika Masih Mau'ud[as] melakukan penyelidikan pada dini hari, beliau mendapatkan beberapa tamu dalam keadaan lapar. Beliau memanggil pengelola dapur umum dan memperingatkannya untuk lebih memperhatikan para tamu.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 1, 9 Januari 1908, hal. 3)

Catatan Syed Abdul Hayee: Tentang wahyu yang sama, Dr.Hashmatullah Khan[ra] berkata: Pagi hari 28 Desember 1907, pukul 8 pagi, setelah sarapan, aku yang hina ini, sedang menyimak ceramah. Aku juga mendengar ceramah Masih Mau'ud[as] dan sangat memuaskan. Aku melakukan shalat Maghrib dan Isya (di jamak), dan sebagaimana diperintahkan, aku duduk di Mesjid Mubarak untuk mengikuti Rapat Umum Pimpinan *Sadr Anjuman Ahmadiyyah*. Aku berpikir, aku akan makan setelah rapat, karena mendengar pengumuman, Ketua dan Sekretaris (dalam kepanitiaan) sangat diperlukan kehadirannya. Saat itu usiaku 20 tahun, dan merasa lemah dan lapar, dan belum makan sejak sarapan pukul 8 pagi. Aku berpikir dalam diri sendiri, bahwa anggota *Anjuman* sudah pergi ke dapur umum untuk makan. Tapi aku tetap duduk, karena takut akan kehabisan makanan. Aku menunggu selama 2 jam dan merasa sangat lapar. Pada pukul 20.45, para pengurus A*njuman* yang terhormat dan beberapa orang lainnya telah tiba dan memulai rapat, dan berakhir sampai pukul 23.45. Keinginan untuk makan telah hilang sama sekali. Aku merasa lemah, tidak ada kekuatan sama sekali. Aku meninggalkan mesjid menuju dapur umum, dan aku mendapatkannya sudah ditutup. Aku tidak punya pilihan, aku harus kembali ke penginapan. Aku sedang tertidur ketika seseorang mengetuk pintu dan berkata: Para tamu yang belum makan, bisa ke dapur umum untuk makan. Aku pergi dan makan dengan lahap hidangan yang disediakan.

Esok paginya, sekitar pukul 9-10, aku melihat Masih Mau'ud[as] yang tercinta, berdiri di depan pintu Mesjid Mubarak menatap jalan dan para pengikut beliau banyak yang hadir. Beliau[as] mengatakan agar Maulvi Sahib dipanggil. Maka Hadhrat Maulvi Hakim Nuruddin mendatangi beliau. Masih Mau'ud[as] menyatakan: 'Tampaknya penyediaan makanan sangat memuaskan. Tangisan dari beberapa tamu yang lapar, telah sampai pada Arasy Allah Yang Maha Kuasa dan aku menerima wahyu: يَآاَيُّهَا النَّبِيُّ اَطْعِمُوا الْجَائِعَ وَالْمُعْتَرَّ. . Wahyu ini diterima pada pukul 10 pagi'.

Masih Mau'ud[as] memanggil para pengelola, agar memberi makanan kepada tamu yang belum makan. Itulah mengapa seseorang mengetuk pintu kamarku.

(***Ashab-e-Ahmad***, vol. 8, hal. 91-92)

1908

1 Januari 1908

(۱) دبدبۂ خسرویم شد بلند۔ زلزلہ در گورِ نظامی فگند۔
(۲) اِنِّیْ مَعَكَ اَیْنَمَا تَذْهَبُ وَتَسِیْرُ۔ [1196]

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 3, 23 Januari 1908, hal.l 4;
Al-Hakam, vol. 12, no. 6, 22 Januari 1908, hal. 10)

2 Januari 1908

(۱) اِنِّیْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ۔

(1) [Arab] Aku beserta kamu dan anggota keluargamu.[1197]

(۲) اِنِّیْ مَعَكَ فِیْ كُلِّ حَالٍ وَعِنْدَ كُلِّ مَقَالٍ۔

(2) [Arab] Aku besertamu dalam segala keadaan dan dalam setiap percakapan.

(۳) اِنِّیْ مَعَكَ فِیْ كُلِّ مَوْطِنٍ۔ نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِیْبٌ۔

(3) [Arab] Aku besertamu dalam setiap lapangan. Pertolongan dari Allah dan kemenangan sudah dekat.

(۴) وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَیُغْلَبُوْنَ۔

(4) [Arab] Setelah kemenangannya, mereka segera akan dikalahkan.

(۵) وَاِمَّا نُرِیَنَّكَ بَعْضَ الَّذِیْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّیَنَّكَ۔

(5) [Arab] Kami akan memperlihatkan padamu bagian dari yang Kami janjikan pada mereka atau akan membuat kamu meninggal.

(۶) نَصَرَكُمُ اللّٰهُ نَصْرًا مُّؤَزَّرًا۔

(6) [Arab] Allah telah menolong kamu dengan dukungan pertolongan.

[1196] (1) **[Parsi] Keagungan kerajaan-ku telah ditinggikan. Suatu Gempa Bumi telah mengguncang kuburan Nizami.** (2) **[Arab] Aku beserta kamu kemana pun kamu pergi dan berjalan.** (Pen)

[1197] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Amirul Mukminin Khalifatul Masih II[aba] mengatakan: Aku sendiri telah mendengar dari Masih Mau'ud[as], tentang kedua wahyu ini اِنِّیْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ dan اِنِّیْ مَعَكَ وَمَعَ اَهْلِكَ telah diwahyukan ratusan kali dalam satu malam. Beliau (Masih Mau'ud[as]) mengatakan bahwa hal itu sering terjadi, ketika wahyu mulai turun, ketika aku meletakkan kepalaku di bantal, dan terus menerus sampai waktu aku terbangun untuk shalat pada pagi hari'.

(***Al-Fadl***, vol. 9, no. 34, 31 Oktober 1921, hal. 5; dibawah judul ***Buku Catatan Harian Hadhrat Khalifatul Masih***, 20 Oktober 1921)

(۷) اِنِّیْ مَعَکَ یَا اِبْرَاھِیْمُ۔

(7) [Arab] Aku bersamamu, wahai Ibrahim.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 3, 23 Januari 1908, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 12, no. 6, 22 Januari 1908, hal. 10)

5 Januari 1908

Aku melihat janda dari Amir Khan (almarhum) [dalam kasyaf] pada hari suaminya wafat. Aku melihat, pada kepalanya tertulis angka 5, 6 atau 7. Aku menghapusnya dan menulis pada tempat itu angka 6.[1198]

18 Januari 1908

(A) یہ پیشگوئی کی آخری حد ہے۔ وہ وعدہ ٹلے گا نہیں جب تک
خون کی ندیاں چاروں طرف سے بہہ نہ جائیں۔

(Urdu) Ini batas terakhir dari nubuwat. Janji tidak dapat dihindarkan sampai aliran darah menjalar ke semua jurusan.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 3, 23 Januari 1908, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 12, no. 6, 22 Januari 1908, hal. 10)

(B) یہ پیشگوئی کی آخری حد ہے۔ اِنَّ رَبِّیْ قَوِیٌّ عَزِیْزٌ۔ یہ پیشگوئی کی آخری حد ہے۔
اِنَّ رَبِّیْ قَوِیٌّ عَزِیْزٌ۔ وہ وعدہ ٹلے گا نہیں جب تک خون کی ندیاں چاروں طرف
سے بہہ نہ جائیں۔

(Urdu) Ini batas terakhir dari nubuwat. (Arab) [Sesungguhnya Tuhan-ku, Maha Kuat dan Maha Agung]. (Urdu) Ini batas terakhir dari nubuwat. (Arab) [Sesungguhnya Tuhan-ku, Maha Kuat dan Maha Agung]. (Urdu) Janji tidak dapat dihindarkan sampai aliran darah menjalar ke semua jurusan.

(***Catatan Masih Mau'ud***[as] pada halaman ***Ta'tirul Anam***)[1199]

19 Januari 1908

اِنِّیْ مَعَکَ وَمَعَ اَھْلِکَ ھٰذِہٖ۔

(Arab) Aku beserta kamu dan bersama istrimu.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 3, 23 Januari 1908, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 12, no. 6, 22 Januari 1908, hal. 10)

[1198] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Amir Muhammad Khan adalah sepupu dari istri Pir Manzur Muhammad, penulis buku *Qaidah Yassarnal Quran*. Asghari Begum, putri Muhammad Akbar Khan menikah dengan Amir Muhammad Khan. Setelah Amir Muhammad Khan wafat, Ashgari Begum menikah dengan Miyan Madad Khan. Sehubungan dengan kabar baik yang diterima Masih Mau'ud[as], ia mempunyai 6 anak – Raja Muhammad Abdullah Khan, Raja Muhammad Yaqub Khan, Muhammad Dawud, Muhammad Ilyas, Zainab dan Aisyah. Asghari Begum, tinggal bersama orang tuan-nya, menempati satu bagian dari rumah Masih Mau'ud[as]. Ibundanya banyak membantu pekerjaan rumah tangga beliau.

[1199] Buku ini tersedia pada Perpustakaan Khilafat Rabwah. (Jalal-ud-Din Shams)

21 Januari 1908

(۱) مَلْعُوْنِيْنَ اَيْنَمَا ثُقِفُوْٓا اُخِذُوْا (۲) اِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَآئِرِ اللّٰهِ۔

(1) [Arab] Mereka terkutuk dan dapat ditangkap di mana saja ditemukan. (2) [Arab] Sesungguhnya, Safa dan Marwah adalah di antara Tanda Allah.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 3, 23 Januari 1908, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 12, no. 6, 22 Januari 1908, hal. 10)

26 Januari 1908

(۱) حَرَّقَهُمَا اللّٰهُ (۲) قَتَلَهُمَا اللّٰهُ (۳) میری نسخ ہوئی
(۴) اِنَّا رَآدُّوْهُ اِلَيْكَ (۵) اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ سَمْعِيْ۔

(1) [Arab] Allah telah membakar mereka berdua. (2) [Arab] Allah telah mematikan mereka berdua. (3) [Urdu] Aku telah menang. (4) [Arab] Kami akan mengembalikkan ia kepadamu.[1200] **(5) [Arab] Kamu bagi-Ku seperti pendengaran-Ku.**[1201]

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 4, 30 Januari 1908, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 12, no. 7, 26 Januari 1908, hal. 5, catatan kaki)

26 Januari 1908

(۱) اِنِّيْ مَعَكَ يَا اِبْرَاهِيْمُ (۲) از خدا بابندہ مرداں خدا۔ [1202]

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 4, 30 Januari 1908, hal. 3;
Al-Hakam, vol. 12, no. 7, 26 Januari 1908, hal. 2)

9 Februari 1908

(A) (۱) اَنْتَ اِمَامٌ مُّبَارَكٌ (۲) لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلٰى مَنْ كَفَرَ (۳) اِنِّيْ مَعَكَ فِي السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ
(۴) اِنِّيْ مَعَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ (۵) اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ (۶) اَيْنَمَا ثُقِفُوْٓا اُخِذُوْا وَقُتِّلُوْا تَقْتِيْلًا (۷) لَا تَقْتُلُوْا زَيْنَبَ۔
(۸) آسمان ایک مُٹھی بھر رہ گیا۔

[1200] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Segera setelah turun wahyu اِنَّا رَآدُّوْهُ اِلَيْكَ, *Al-Hakam* mencatat mimpi Hadhrat Ummul Mukminin[ra], yang membantu menjelaskan makna dari wahyu ini:
Pada waktu yang sama, Hadhrat Ummul Mu'minin[ra] melihat dalam mimpi, bahwa kami memiliki hewan peliharaan singa. Hewan itu mendekati seekor anjing, yang membuatnya terbaring dan berkata: 'Tenanglah'.

(***Al-Hakam***, 26 Januari 1908, hal. 5, catatan kaki)

[1201] Wahyu ini tidak termasuk dalam *Al-Hakam*. (Abdul Latif Bahawalpuri)

[1202] **(1) [Arab] Aku bersamamu, wahai Ibrahim. (2) [Parsi) Hamba Tuhan menerima dari Tuhan.** (Pen)

(1) [Arab] Kamu adalah Pemimpin yang diberkati. (2) [Arab] Kutukan Allah atas orang yang tidak percaya. (3) [Arab] Aku beserta kamu di langit dan di bumi.(4)[Arab] Aku beserta kamu di dunia dan di akhirat.(5)[Arab] Allah beserta mereka yang bertakwa dan bersama mereka yang melakukan kebaikan sepenuhnya. (6) [Arab] Dimana pun ditemukan, mereka akan dipegang dan dituntaskan.(7)[Arab] Jangan bunuh Zainab. (8) [Urdu] Langit telah mengkerut menjadi segenggaman.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 6, 13 Februari 1908, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 12, no. 12, 14 Februari 1908, hal. 1)

(B)

(۱) آسمان مٹھی بھر رہ گیا۔ (۲) آسمان مٹھی بھر رہ گیا۔
(۳) لَا تَقْتُلُوْا زَیْنَبَ ۔ (۴) لَعْنَۃُ اللّٰہِ عَلَی الَّذِیْ کَفَرَ۔
(۵) اَنْتَ اِمَامٌ مُّبَارَکٌ لَعْنَۃُ اللّٰہِ عَلَی الَّذِیْ کَفَرَ۔ (۶) اَنْتَ اِمَامٌ مُّبَارَکٌ لَعْنَۃُ اللّٰہِ عَلَی الَّذِیْ کَفَرَ۔ (۷) اَنْتَ اِمَامٌ مُّبَارَکٌ لَعْنَۃُ اللّٰہِ عَلَی الَّذِیْ کَفَرَ۔ (۸) یُبَارِکُ مَنْ مَّعَکَ وَمَنْ حَوْلَکَ۔

(1) [Urdu] Langit telah mengkerut menjadi segenggaman. (2) [Urdu] Langit telah mengkerut menjadi segenggaman. (3) [Arab] [Jangan bunuh Zainab]. (4) [Arab] [Kutukan Allah atas orang yang tidak percaya]. (5) [Arab] [Kamu adalah Pemimpin yang terbaik. Kutukan Allah atas orang yang tidak percaya]. (6) [Arab] [Kamu adalah Pemimpin yang terbaik. Kutukan Allah atas orang yang tidak percaya]. (7) [Kamu adalah Pemimpin yang terbaik. Kutukan Allah atas orang yang tidak percaya]. (8) [Arab] [Berkat untukmu dan mereka yang berada di sekitar kamu]

(***Catatan Masih Mau'ud***[as] pada halaman ***Ta'tirul Anam***)[1203]

11 Februari 1908

یَا مَسِیْحَ اللّٰہِ عَذْوَانَا۔ [1204]

(Arab) Ya Al-Masih Allah, tengahilah kami.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 6, 13 Februari 1908, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 12, no. 12, 14 Februari 1908, hal. 1)

Februari 1908

Kemarin, aku sedang minum obat ketika menerima wahyu:

[1203] Disimpan di Perpustakaan Khilafat Rabwah. (Jalal-ud-Din Shams)

[1204] Untuk penjelasan wahyu ini, lihat *Ayyamus Sulah*, hal. 109; *Ruhani Khaza'in*, vol.14, hal.346, 403 dan *Dafi'ul Bala*, hal.8, catatan kaki; *Ruhani Khaza'in*, vol.18, hal.228, catatan kaki.(Pen)

خطرناک

(Urdu) Berbahaya.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 6, 13 Februari 1908, hal. 4)

20 Februari 1908

فَغَفَرَ لَكُمُ اللّٰهُ فَغْفَرًا قُبَيْنًا۔

(Arab) Allah telah memberi kamu suatu kemenangan nyata.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 7, 20 Februari 1908, hal. 1)

7 Maret 1908

ماتم کدہ

(Urdu) Rumah duka.

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku tidak tahu apa yang dimaksud dengan ini. Sesudah itu, aku melihat dalam suatu tidur ringan, suatu jenazah telah datang.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 10, 12 Maret 1908, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 12, no. 18, 10 Maret 1908, hal. 6)

1908

Aku melihat Imam Hussain dua kali. Suatu kali, aku melihat seseorang datang dari tempat jauh dan aku berkata: **Abu Abdullah Hussain**; dan kemudian aku melihatnya pada waktu yang lain.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 10, 12 Maret 1908, hal. 4)

25 Maret 1908

(۱) اَمْثَالُ الرَّحْمَةِ۔ اَوَّلُ الذِّكْرِ وَاٰخِرُ الذِّكْرِ۔ (۲) حٰمٓ۔ تِلْكَ اٰيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِيْنِ۔ (۳) لَا تَذَرُوْهُ جَارِيَةً۔ (۴) کبھی معدے کے خلل سے بھی ورم ہو جاتی ہے۔

(1) [Arab] Contoh kasih sayang, yang awal dan yang akhir. (2) [Arab] Ha Mim, inilah Tanda dari Kitab yang nyata. (3) [Arab] [*Jangan (melawan) angin yang akan membubarkannya*]. (4)[Urdu] Kadang timbul bengkak sebagai akibat dari gangguan diperut.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 10, 12 Maret 1908, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 12, no. 18, 10 Maret 1908, hal. 6)

29 Maret 1908

(۱) اَحْسَنَ اللّٰهُ اَمْرَكَ۔ (۲) اَحْسَنَ اللّٰهُ اَمْرِیْ۔ (۳) يَاْتِيْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ۔ (۴) اُمید سے بڑھ کر۔ (۵) رعایا میں سے ایک شخص کی موت۔ (۶) فتح۔

(1)[Arab] Allah telah memperbaiki urusanmu. (2) [Arab] Allah telah memperbaiki urusanmu. (3) [Arab] Hadiah akan datang dari tempat yang jauh. (4) [Urdu] Di luar dugaan. (5) [Urdu] Kematian salah seorang penduduk. (6) [Urdu] Kemenangan.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 13, 2 April 1908, hal. 2;
Al-Hakam, vol. 12, no. 23, 30 Maret 1908, hal. 1)

April 1908

Istri Miyan Manzur Muhammad[1205] yang tinggal di rumah Masih Mau'ud[as], menderita sakit *Tuberculosis* dan Masih Mau'ud[as] menerima wahyu tentangnya;

(۱) حٰمٓ۔ تِلْكَ اٰيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِيْنِ۔

(1) [Arab] Kalimat *Ha Mim*, adalah nama singkatan tentang pasien; makna dalam perkataan lain adalah terdapat banyak Tanda yang telah ditentukan dalam Kitab Tuhan.

(۲) بیمار بہت ہی چیخیں مارتا ہے۔

(2) [Urdu] Pasien itu menangis keras.

(۳) ماتم کدہ۔

(3) [Urdu] Rumah duka.

(۴) اِنِّیْ اُحَافِظُ کُلَّ مَنْ فِی الدَّارِ۔ مِنْ ھٰذِہِ الْمَرَضِ الَّذِیْ ھُوَ سَارِیْ۔
(وَمِنْ ھٰذِہِ الْمَرَضِ یعنی مِنْ ھٰذِہِ الْاٰفَۃِ)

(4) [Arab] Aku akan menyelamatkan semua orang yang berada di rumah itu dari penyakit ini -seperti penyakit menular ini. (Dari penyakit ini bermakna dari pederitaan ini)

Masih Mau'ud[as] berkata: Pada permukaan, wahyu ini memiliki tata-bahasa yang salah. Bagaimana pun, Allah Yang Maha Kuasa tidak terikat

---

[1205] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Namanya adalah Muhammadi Begum. Ia akhirnya meninggal pada 9 Oktober 1908, dan wahyu بیمار بہت ہی چیخیں مارتا ہے telah menjadi sempurna secara harfiah. Editor *Al-Badr* menulis:
Aku juga mendengar bahwa itulah yang terjadi. Allah Yang Maha Kuasa, Yang mengutus Masih Mau'ud[as] telah menyampaikan dengan perkataan ماتم کدہ, yakni, pasien akan meninggal. Bagaimana pun, *Tuberculosis* adalah penyakit menular, janji juga telah dibuat bahwa:

اِنِّیْ اُحَافِظُ کُلَّ مَنْ فِی الدَّارِ۔ مِنْ ھٰذِہِ الْمَرَضِ الَّذِیْ ھُوَ سَارِیْ

(**Aku akan menyelamatkan mereka yang menghuni rumah dari penyakit menular**). Ia juga mengatakan tentang beberapa obat untuk mengurangi rasa sakit selama ia hidup. Sehubungan dengan wahyu اُمید سے بڑھ کر فائدہ ہوا dan juga دوبارہ زندگی, , ia hidup walaupun kematiannya sudah ditentukan.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 39, 15 Oktober 1908, hal. 1-2)

bentuk tata-bahasa, sebagaimana dijumpai juga dalam Al-Quran.

Kepada Masih Mau'ud[as] kemudian diperlihatkan beberapa obat untuk pasien itu dan menerima wahyu:

(۵) امید سے بڑھ کر فائدہ ہوا۔

(5) (Urdu) Terdapat kesembuhan di luar dugaan.

(۶) دوبارہ زندگی۔

(6) [Urdu] Kehidupan yang kedua.

(۷) منسوخ شدہ زندگی۔

(7) [Urdu] Hidup yang di tangguhkan.

(۸) اِنِّیْ بَرَآءٌ مِّنْ ذَالِكَ۔
(یہ کسی دوسرے کا مقولہ ہے)

(8) [Arab] Aku tidak puas dengan ini. (Ini dikatakan oleh orang lain).

(۹) كَتَبَ اللّٰهُ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ۔

(9) [Arab] Allah memberati Diri-Nya dengan rahmat.

(۱۰) حَقٌّ عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ۔

(10) [Arab] Adalah kewajiban Kami untuk membantu orang-orang beriman.

(۱۱) اَمْثَالُ الرَّحْمَةِ فِيْ اَوَّلِ الذِّكْرِ وَاٰخِرِ الذِّكْرِ۔

(11) [Arab] Contoh rahmat bagi yang terdahulu untuk peringatan dan yang kemudian.

Artinya, ketika doa dipanjatkan untuk kesembuhan dua orang yang sakit, rahmat Allah Yang Maha Kuasa diperlihatkan.

(۱۲) رحمت اور فضل کا کلام۔ شکر کا کلام۔

(12) (Urdu) Kalimat rahmat dan kurnia. Kalimat bersyukur.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 16, 23 April 1908, hal. 8;
Al-Hakam, vol. 12, no. 27, 14 April 1908, hal. 3)

18 April 1908

(۱) اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا۔ (۲) زُلْزِلَتِ الْاَرْضُ۔ فَحَقَّ الْعَذَابُ وَتَدَلّٰی (۳) بُشْرٰی۔ [1206]

(*Al-Hakam*, vol. 12, no. 29, 22 April 1908, hal. 1)

22 April 1908

(۱) میرے لئے ایک نشان آسمان پر ظاہر ہوا۔

(1) [Urdu] Suatu tanda telah muncul bagiku dari langit.

(۲) خیر و خوبی کا نشان۔

(2) [Urdu] Suatu tanda, baik dan luar biasa.

(۳) میری مُرادیں پُوری ہوئیں۔

(3) [Urdu] Harapan-ku telah dipenuhi.

(*Al-Badr*, vol. 7, no. 17, 30 April 1908, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 12, no. 29, 22 April 1908, hal. 1)

26 April 1908

مباش ایمن از بازیٔ روزگار۔ [1207]

(*Al-Badr*, vol. 7, no. 18, 7 Mei 1908, hal. 5;
Al-Hakam, vol. 12, no. 31, 6 Mei 1908, hal. 1)

29 April 1908

Wahyu;

اِنِّیْ اُحَافِظُ کُلَّ مَنْ فِی الدَّارِ۔

(*Al-Badr*, vol. 7, no. 18, 7 Mei 1908, hal. 5;
Al-Hakam, vol. 12, no. 31, 6 Mei 1908, hal. 1)

(Arab) Aku akan selamatkan semua orang yang berada di *dar* [1208] (rumah) ini.

(*Al-Badr*, vol. 6, no. 39, 26 September 1907, hal. 4;
Al-Hakam, vol. 11, no. 34, 24 September 1907, hal. 2)

[1206] **(1) [Arab] Kami telah menganugerahkan kepadamu suatu kemenangan nyata. (2) [Arab] Bumi telah diguncang. Azab sudah tiba saatnya, dan sudah turun. (3) [Arab] Kabar baik.** (Pen)

[1207] **(Parsi) Jangan merasa aman terhadap muslihat waktu.** (Pen)

[1208] Lihat catatan kaki no. 610, penjelasan tentang *dar*. (Pen)

1908

Apa yang dikatakan Tuhan kepadaku adalah sama, yakni bahwa kalau dunia tidak berhenti dan bertobat dari perbuatan buruknya, ia akan ditimpa bencana besar, satu diikuti yang lainnya. Lalu manusia akan menjadi cemas, khawatir apa yang akan terjadi. Dibawah tekanan penderitaan, banyak orang akan menjadi seperti seorang yang gila.

(***Paigham-e- Sulh***, hal. 9; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 23, hal. 444)

9 Mei 1908

(۱) سرنگ (۲) اَلرَّحِيْلُ ثُمَّ الرَّحِيْلُ۔

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 21, 26 Mei 1908, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 11, no. 35, 30 Mei 1908, hal. 1)

(1) (Urdu) Terowongan. (2) [Arab] [*Sudah waktunya untuk berangkat. Sekali lagi, sudah waktunya untuk berangkat*]

10 Mei 1908

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ۔ [1209]

(***Al-Hakam***, vol. 11, no. 36, 2 Juni 1908, hal. 5)

15 Mei 1908

ڈرو مَت مومنو۔

(Urdu) Jangan takut wahai orang-orang beriman.

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 21, 26 Mei 1908, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 11, no. 21, 26 Mei 1908, hal. 7)

17 Mei 1908

اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ۔ [1210]

(***Al-Badr***, vol. 6, no. 21, 26 Mei 1908, hal. 7;
Al-Hakam, vol. 12, no. 35, 30 Mei 1908, hal. 1)

[1209] **(Arab) Bagi mereka yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka ada Kebun yang di bawahnya terdapat aliran sungai.** (Pen)

[1210] **(Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku.** (Pen)

Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: 'Seraya menjelaskan makna dari wahyu ini, Hadhrat Mehtah Abdur Rahman Qadiani[ra] menulis:

Pada pagi 17 Mei 1908, yang terhormat Khawaja Kamal-ud-Din mengundang beberapa sarjana terkemuka dari Lahore dan memohon Masih Mau'ud[as] untuk memberikan kata sambutan pada acara itu, dan beliau[as] menyanggupinya. Pada tanggal 16 Mei malam, Masih Mau'ud[as] menderita sakit, karena *diare*, beliau menjadi sangat lemah. Pada pagi hari tanggal 17 Mei saat beliau[as] terjaga, beliau[as] menerima wahyu: اِنِّيْ مَعَ الرَّسُوْلِ اَقُوْمُ۔ Karenanya, dengan memiliki kekuatan melalui janji wahyu ini, Masih Mau'ud[as] berpidato pada acara itu, sekitar 2,5 jam dengan semangat yang luar biasa.

(***Al-Hakam***, no. 35, vol. 12, 30 Mei 1908, hal. 1)

(Arab) Aku akan berdiri bersama Rasul-Ku.

(***Arba'in***, no. 3, hal. 37; ***Ruhani Khaza'in***, vol. 17, hal. 427)

17 Mei 1908

[1211] مکن تکیہ بر عمرِ ناپائیدار۔

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 22, 2 Juni 1908, hal. 3)

20 Mei 1908

اَلرَّحِيْلُ ثُمَّ الرَّحِيْلُ وَالْمَوْتُ قَرِيْبٌ۔

(Arab) Sudah waktunya untuk berangkat; sekali lagi, sudah waktunya untuk berangkat dan kematian sudah dekat.

(***Al-Badr***, vol. 7, no. 22, 2 Juni 1908, hal. 3)

[1211] **(Parsi) Jangan taruh kepercayaanmu pada kehidupan yang tidak pasti.** (Pen)
Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Tahun kewafatan juga telah diwahyukan dalam wahyu ini. Jumlah nilai dalam angka, sesuai urutan abjad adalah 1326.

Appendix Tadhkirah

Beberapa Wahyu, Mimpi dan Kasyaf dari Masih Mau'ud[as] yang disusun dalam bab ini tidak pernah dipublikasikan semasa beliau[as] masih hidup, beberapa di antaranya diceritakan oleh para sahabat beliau[as], di kemudian hari, sesuai tradisinya. (Penerbit)

1876 atau Awal

Sufi Nabi Bakhsh menceritakan bahwa Masih Mau'ud[as] berkata:

Suatu perkara telah dibuat terhadap sesepuh Mirza Sahib.[1212] Aku berdoa dan melihat satu malaikat dalam mimpiku, yang menyerupai seorang anak kecil. Aku menanyakan namanya dan ia menyahut: Namaku Hafiz (Penjaga). Kemudian, perkara itu berakhir sudah

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 14, 21 April 1935, hal. 4)

Sekitar 1876

Miyan Imam-ud-Din dari Sekhwan[ra] menceritakan; Berbicara tentang mimpi dan kasyaf yang dialami beliau[as] selama berpuasa yang lamanya lebih dari sembilan bulan, beliau[as] berkata:

Ketika puasaku telah berlangsung hampir tiga bulan, dalam suatu kasyaf aku melihat seorang lelaki tinggi bertubuh kekar dengan kulit berwarna putih, bagus sekali yang berkata di hadapanku:

قرت، قرت، قرت۔

(Arab) Kamu telah diberikan kekuasaan, kamu telah diberikan kekuasaan, kamu telah diberikan kekuasaan.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***[1213], vol. 5, hal. 66;
Al Hakam[1214], vol. 38, no. 30, 21 Agustus 1935, hal. 6)

1882

Mian Abdullah dari Sannaur menceritakan:

Ketika pertama kali aku datang ke Qadian pada 1882... aku mempunyai

---

[1212] Yaitu, Hadhrat Mirza Ghulam Murtada (almarhum), ayahanda Masih Mau'ud[as]. (Jalal-ud-Din Shams)

[1213] Register ini disimpan di tempat yang aman pada Perpustakaan Khilafat, Rabwah. (Jalal-ud-Din Shams)

[1214] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Kalimat yang dikutip *Al-Hakam* juga menyatakan arti yaitu; Kamu telah diberi kekuasaan, kamu telah diberi kekuasaan, kamu telah diberi kekuasaan, kemudian ditambahkan: 'Ini adalah suatu kasyaf juga'. Sangat mungkin terjadi kekurang-cermatan dalam mendengar kalimat, mungkin seharusnya وَكَّنْتُ dan huruf و menjadi tidak tercatat dalam terjemahan. وقار berarti martabat dan kebesaran.

seorang istri dan aku berpikir untuk menikah lagi. Aku juga melihat beberapa mimpi dalam hubungan dengan itu. Suatu hari, aku sampaikan hal itu kepada Hadhrat Sahib... beliau[as] menulis surat kepada pamanku, Muhammad Yusuf (almarhum)... dan dalamnya dilampirkan sebuah surat untuk Ismail (yang putrinya ingin aku nikahi).... Segera setelah menulis surat, Masih Mau'ud[as] memulai berdoa untuk itu... dan selama melakukan doa, beliau[as] menerima sebuah wahyu;

ناکامی

(Urdu) Gagal.

Beliau berdoa kembali, dan menerima wahyu ;

اَے بسا آرزو کہ خاک شدہ

(Parsi) [Betapa banyak keinginan yang berkesudahan hampa].

Kemudian, beliau[as] menerima wahyu yang lain;

فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ

(Arab) [Menjadi sabar adalah baik baginya]

...Masih Mau'ud[as] menyatakan: Miyan Abdullah tentu mempunyai hubungan yang kuat dengan aku, karena saat aku mulai berdoa untuknya, aku menerima jawaban dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Beberapa hari kemudian, beliau[as] menerima jawaban dari Muhammad Yusuf, yang menuliskan bahwa ayah, kakek dan mertua laki-laki telah setuju, tetapi Ismail berkeberatan. Mendengar ini Masih Mau'ud[as] berkata: Kini aku sendiri yang akan berbicara dengan Ismail... karena mungkin wahyu itu berarti, bahwa cara pendekatan urusan itu yang menyebabkan akan berhasil... Kemudian Masih Mau'ud[as] berbicara dengan Ismail, tetapi ia mengemukakan berbagai dalih dan menolak saran itu.

(***Siratul Mahdi***, bag. 1, Edisi ke-2; Riwayat no. 101, hal. 85-87)

1882

Mitan Abdullah dari Sannour meriwayatkan:

Masih Mau'ud[as] berkata kepadaku: 'Sebelum aku berbicara dengan Ismail, aku melihat kasyaf sedang membersihkan dirinya ke atas tangan kananku. Aku juga melihat kasyaf, telunjuk Ismail putus dan dari hal itu aku berpendapat bahwa jawabannya adalah tidak setuju...'. Kemudian, Ismail mengawinkan putrinya dengan seorang lain.... Tetapi sesudah perkawinan itu, ia mendapat musibah besar.

(***Siratul Mahdi***, bag. 1, Edisi ke-2; ***Riwayat*** no. 101, hal. 87-88)

1883

Mirza Din Muhammad dari Langarwal meriwayatkan:

Suatu saat Masih Mau'ud[as] membangunkan aku pada pagi hari dan berkata kepadaku:

...Aku telah melihat setumpuk besar garam pada keempat sisi dipanku...Beliau[as] menambahkan: Ini berarti sejumlah besar uang akan datang.

Aku menunggu selama empat hari. Di hadapanku, datanglah kiriman uang sejumlah lebih dari seribu Rupee.

(***Siratul Mahdi***, vol. 3, no. 636, hal. 101;
Al-Fadl, vol. 29, no. 273, 2 Desember 1941, hal. 4)

1883

(A) Hafiz Muhammad Ibrahim meriwayatkan:

Masih Mau'ud[as] berkata: Dalam 1883 ketika langit memperlihatkan meteor jatuh, aku melihat dalam kasyaf, bahwa Sayyed Abdul Qadir dan aku sedang berdiri berdampingan, kemudian aku melihat Shaekh Sa'adi dan Abdul Qadir sedang berjalan-jalan di taman.

Dalam waktu yang sama, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

يَا عَبْدَ الْقَادِرِ -

Masih Mau'ud[as] berkata: Para wali diberi julukan Abdul Qadir, ketika telah ditentukan Tanda Kekuasaan Tuhan yang diperlihatkan kepada mereka.

(***Al-Hakam***, vol. 39, no. 10, 21 Maret 1936, hal. 5)

(B) Hafiz Nur Muhammad dari Faizullah Chak, Distrik Gurdaspur menceritakan bahwa pada suatu kesempatan, Masih Mau'ud[as] berkata: Suatu saat, aku melihat dalam mimpi, bahwa Sayeed Abdul Qadir Jilani telah datang. Ia membawa air panas dan memberikan padaku untuk dipakai mandi serta sebuah jubah untuk dipakai. Kemudian berdiri dekat tangga di ruangan, dan berkata: Mari kita berdiri berdekatan dan membandingkan tinggi badan kita. Kemudian ia berdiri di sebelah kiriku[1215] dan kami berdiri menyamakan bahu masing-masing, ternyata tingginya sama.

(***Siratul Mahdi***, vol. 3; Riwayat, no. 481, hal. 101;
Al-Hakam, vol. 37, no. 33, 14 September 1934, hal. 4)

Maulvi Rahim Bakhsh dari Talwandi Jhunglan Distrik Gurdaspur meriwayatkan:

Masih Mau'ud[as] berkata: Aku telah menerima wahyu;

يُنَجِّيكَ مِنَ الْغَمِّ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا [1216]

[1215] Tulisan yang dikutip *Al-Hakam* adalah sebelah 'kanan'. (Jalal-ud-Din Shams)

[1216] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: *Al-Hakam*, 14 Agustus 1934, hal. 3, mencatat kalimat pertama adalah نُنَجِّيكَ. (Kami akan melepaskan).

(Arab) [Allah akan melepaskan kamu dari kesedihan dan Tuhan-Mu itu Maha Kuasa].

Beliau menambahkan: Dengan kurnia Tuhan, aku tidak punya kesedihan, tetapi mungkin wahyu itu merujuk kepada kesedihan di masa yang akan datang. Ketika mereka sampai di rumah, seseorang datang dari Amritsar dan mengatakan kepada beliau, bahwa batu untuk cincin yang telah dikirimkan kepada Hakim Muhammad Sharif dari Amritsar, agar di atasnya dinukilkan wahyu: أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ [**Arab: Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya?**], telah hilang. Ia juga membawa satu halaman dari *Barahin-e-Ahmadiyyah* yang dicetak sangat buruk dan tidak mudah dibaca. Masih Mau'ud[as] sangat gelisah... dan kami berdua menggunakan kereta api pergi dari Batala ke Amritsar. Ketika kami tiba di rumahnya, Hakim Muhammad Sharif berkata dengan gembira: Batu yang hilang sudah ditemukan kembali. Ketika kami pergi ke percetakan, kami temukan bahwa pencetakan *Barahin-e-Ahmadiyyah* telah dicetak dengan kualitas yang bagus. Kemudian Masih Mau'ud[as] menyatakan: Tuhan Yang Maha Kuasa telah menjamin aku sebelumnya bahwa Dia akan melepaskan aku dari kesedihan. Inilah kesedihan itu.

(***Siratul Mahdi***, bag. 2; ***Riwayat*** no. 450, hal. 139-140, Edisi ke-2; hal.87-88; ***Al-Hakam***, vol. 37, no. 29, 14 Agustus 1934, hal 3)

1884

Hadhrat Ummul Mu'minin[ra] berkata:

Sebelum aku menikah, Masih Mau'ud[as] telah memberitahukan bahwa pernikahan kedua beliau, akan terjadi dengan seseorang dari Delhi.

(***Siratul Mahdi***, vol. 1; ***Riwayat*** no. 69, Edisi ke-2, hal. 5)

1884

Hafiz Ahmad Ali (almarhum), yang pernah mengunjungi Masih Mau'ud[as], meriwayatkan, ketika Masih Mau'ud[as] menikah untuk kedua kalinya, beliau merasakan suatu kelemahan besar dalam diri beliau sendiri karena beliau hidup membujang selama beberapa tahun dan melakukan latihan disiplin jasmani.

Kemudian beliau menggunakan resep obat yang diwahyukan kepada beliau dan dikenal dengan *Zad Jam-e-Ishq*, [1217] dan itu ternyata sangat mujarab... Ada dua laporan tentang apa yang diwahyukan. Pertama,

---

[1217] Dibawah ini adalah formula *Zad Jam-e-Ishq* –suatu singkatan, yang kalimatnya diambil dari setiap huruf pertamanya, terdiri dari bahan ramuan*: za'afran (saffron), dar chini (cinnamon bark), ja'ifal (nutmeg), aryun (opium), mushk (musk), aqriqarha.

(***Siratul Mahdi***, vol. 3, Edisi ke-2, hal. 51; ***Riwayat*** no. 569)

*Nama dalam Bahasa Inggris bahan ramuan tersebut adalah: (i) *Pellitory root*, (ii) *Pyrethrum*. Istilah dalam bahasa Latin, (i) *Anacyclus Pyrethrum, Shingraf (cinnabar), Qaranfal (clove)*. Ramuan ini dicampur dengan cara, timbangan beratnya harus sama, diracik dan dibuat dalam kapsul yang dibungkus *Roghan-e-Sammul-Far* (Arsenic yang diurai dalam mentega sapi), dan diminum satu kali sehari. Nama ini diambil dari huruf pertama (Bahasa Urdu) dari setiap ramuannya.

resep itu telah diwahyukan dan kedua, seseorang mengatakan kepada Masih Mau'ud[as] tentang resep ini, dan kemudian diperintahkan melalui wahyu agar digunakan. واللہ اعلم (Allah Maha Tahu).

(***Siratul Mahdi***, vol. 3, no. 569, hal. 50-51, Edisi ke-2)

1884

Hadhrat Ummul Mu'minin[ra] meriwayatkan:

Sesudah perkawinanku, aku tinggal di Qadian selama satu bulan dan kemudian pergi ke Delhi. Ketika aku berada di Delhi, Masih Mau'ud[as] menulis surat kepadaku, dan dinyatakan, bahwa beliau[as] bermimpi, melihat aku mempunyai tiga orang anak laki-laki remaja.

(***Siratul Mahdi***, vol. 1; ***Riwayat*** no. 91, hal. 73, Edisi ke-2)

1884

Mir Inayat Ali Shah dari Ludhiana menceritakan:

Ketika kembali dari Delhi, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu di stasiun kereta api Sirhind:

اِنَّا لِلّٰہِ وَاِنَّا اِلَیْہِ رَاجِعُوْنَ

(Arab) [Kami kepunyaan Allah dan kepada-Nya kami akan kembali].

.... Beliau[as] berkata: Wahyu ini menunjukkan bahwa salah seorang sahabatku akan tersandung. Aku khawatir, itu akan terjadi dengan Mir [Abbas Ali dari Ludhiana].

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 1, hal. 119)

1885

Miyan Abdullah dari Sannour meriwayatkan:

(A) Dalam 1884 Masih Mau'ud[as] berhasrat melakukan *Chillah* (bertafakur selama 40 hari) di suatu tempat di luar Qadian... Pilihan pertama beliau[as] adalah Sujanpur, Distrik Gurdaspur... Kemudian beliau menerima wahyu, terkait dengan pilihan di Sujanpur.

تمہاری عقدہ کشائی ہوشیارپور میں ہوگی [1218]

(Urdu) Tujuanmu akan dicapai di Hoshiarpur.

(***Siratul Mahdi***, vol. 1, no. 88, hal. 69, Edisi ke-2)

Sheikh Yaqub Ali Irfani[ra], Editor *Al-Hakam*, menulis:

[1218] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini dipublikasikan selama Masih Mau'ud[as] hidup, yakni:

Wahyu Masih Mau'ud[as] telah dikenal luas, kalimatnya adalah atau mendekati artinya, yaitu:

ایک معاملہ کی عقدہ کشائی ہوشیارپور میں ہوگی

(Urdu) Satu urusan akan diselesaikan di Hoshiarpur.

(***Al-Badar***, vol. 6, no. 36, 5 September 1907, hal. 10, Lihat catatan kaki no. 1886)

(B) Masih Mau'ud[as] telah diarahkan melalui inspirasi yang disampaikan oleh Allah Yang Maha Kuasa, untuk melakukan *khalwat* di kawasan perbukitan (Sujanpur) di Distrik Gurdaspur. Kemudian, melalui wahyu yang jelas, Allah Yang Maha Kuasa memerintahkan beliau agar pergi ke Hoshiarpur, dengan menyebut nama kota itu dengan jelas.

(***Al-Hakam***, vol. 39, no. 13, 14 April 1936, hal. 4)

1886

Miyan Abdullah dari Sannour menceritakan bahwa, selama *chillah* di Hoshiarpur, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

بُوْرِكَ مَنْ فِيْهَا وَمَنْ حَوْلَهَا[1219]

(Arab) Berberkatlah ia yang berada di dalamnya dan yang berada di sekitarnya.

Beliau[as] menerangkan, yang dimaksud dengan "di dalamnya" adalah diri beliau sendiri dan dengan "di sekitarnya" itu adalah kami yang ada bersama beliau.

(***Siratul Mahdi***, vol. 1; ***Riwayat*** no. 88, Edisi ke-2)

1886

Miyan Abdullah dari Sannour meriwayatkan:

Lima atau enam mil dari Hoshiarpur, terdapat sebuah kuburan seorang wali... Masih Mau'ud[as] berziarah ke makam itu... dan berdoa sejenak di sana. Beliau kemudian .... berkata: Pada saat aku mengangkat tangan untuk berdoa, orang suci yang dikuburkan disini, keluar dari makamnya dan duduk hormat dihadapanku. Seandainya kamu (Miyan Abdullah dari Sannour) tidak bersamaku, aku akan dapat berbicara dengannya. Ia bermata besar dan warna kulit gelap. Kemudian, beliau[as] menyuruh aku mencari penduduk tempat itu yang dapat memberikan keterangan. Saya menemukan seseorang, ia memberikan keterangan, bahwa ia sendiri tidak pernah melihat wali itu, karena sudah meninggal lebih seratus tahun lalu, tetapi ia mendengar dari leluhurnya, bahwa wali itu sangat dihormati di daerah itu dan sangat dimuliakan. Masih Mau'ud[as] bertanya kepadanya; Apakah ia dapat menggambarkan

---

[1219] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Kalimat yang ditulis oleh Masih Mau'ud[as] sendiri adalah;

بُوْرِكَ مَنْ تَحْتَكَ وَ مَنْ حَوْلَكَ۔

(Arab) Berberkatlah dia yang berada di dalamnya dan yang berada di sekitarnya.

(Lihat wahyu dibawah tanggal 9 Februari 1908)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini diterima selama berlangsungnya *Chillah* (40 hari berkhalwat) di Hoshiarpur. Miyan Abdullah dari Sannour meriwayatkan, bahwa Masih Mau'ud[as] menempati lantai atas... Satu hari, ketika ia naik ke lantai atas untuk mengantar makanan, Masih Mau'ud[as] mengatakan, bahwa beliau[as] menerima wahyu itu.

(***Siratul Mahdi***, vol. 1; Riwayat no. 88)

rupanya. Orang itu menjawab: Saya mendengar bahwa warna kulitnya hitam dan mempunyai mata besar.

(***Siratul Mahdi***, vol. 1; ***Riwayat*** no. 88, hal. 77, Edisi ke-2)

1886

Mian Abdullah dari Sannaor menceritakan:

Setelah nubuwat tentang Putra Yang Dijanjikan diumumkan, Masih Mau'ud[as] kadang-kadang menyuruh kami supaya berdoa agar Tuhan Maha Kuasa segera mengaruniakan Putra Yang Dijanjikan itu kepada beliau.

Istri beliau sedang mengandung pada waktu itu. Suatu hari, ketika hujan turun dan aku pergi ke atas atap Mesjid Mubarak dan beberapa lama berdoa di ruang atap terbuka itu... Kemudian timbullah dalam pikiran bahwa aku harus pergi keluar dan berdoa di tempat terbuka... Aku pergi ke Timur Qadian. Selama berdoa beberapa lama di tempat terbuka dalam keadaan hujan... Masih Mau'ud[as] mengatakan kepadaku, pada esok di pagi hari atau senja: Aku telah menerima wahyu:

اُن کو کہہ دو اُنہوں نے رنج بہت اُٹھایا ہے ثواب بہت ہوگا۔

(Urdu) Katakan kepadanya: Ia telah mendatangkan kesulitan besar bagi dirinya; ia telah menerima pahala besar.

(***Siratul Mahdi***, vol. 1; ***Riwayat*** no. 110, hal. 99-100)

Mei 1886

Wahyu yang diterima Masih Mau'ud[as]:

لَيْسَ الذَّكَرُ كَالْاُنْثٰى۔

(Arab) Pria tidak bisa dibandingkan dengan wanita.[1220]

(***Al-Bushra***, naskah yang disiapkan Pir Sirajul Haqq Numani, yang berisi wahyu Masih Mau'ud[as] yang ditulis dengan tulisan tangan; ***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani)[1221]

6 Januari 1891

(A) Aku melihat dalam mimpi, kakakku Mirza Ghulam Qadir berdiri di dekatku dan melantunkan ayat Al-Quran:

غُلِبَتِ الرُّوْمُ فِيْٓ اَدْنَى الْاَرْضِ وَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ۔[1222]

[1220] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini diterima pada saat kelahiran putri Masih Mau'ud[as], yaitu Sahibzadi Ismat.

(***Al-Bushra***, disusun oleh Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 71, catatan kaki 4)

[1221] Keduanya dikutip dari *Al-Bushra* dan *Surat* yang disimpan di Perpustakaan Khilafat, Sadr Anjuman Ahmadiyyah, Rabwah. (Jalal-ud-Din Shams)

[1222] **Kaum Rum telah dikalahkan di negeri dekat, tetapi sesudah kalah mereka akan menang.** (***Ar-Rum* 30:3-4**)

Kemudian aku katakan:Kalimat اَدْنَى الْاَرْض (di negeri dekat) adalah Qadian, dan dalam Al-Quran Suci mengandung nama Qadian.

(***Surat*** kepada Pir Sirajul Haqq Numani, yang ditulis dengan tulisan tangan Masih Mau'ud[as] sendiri)

(B) Pada suatu waktu, aku menerima wahyu;

غُلِبَتِ الرُّوْمُ فِيْٓ اَدْنَى الْاَرْضِ وَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ۔

(Arab) [Kaum Rum telah dikalahkan di negeri dekat, tetapi sesudah kalah mereka akan menang]

Disampaikan juga kepadaku, bahwa semua huruf dalam ayat yang mengandung janji itu, kalau disatukan seluruhnya, akan berisi nama-nama semua pembantuku yang ikhlas dan juga nama-nama penentang sengitku.

Kemudian Masih Mau'ud[as] berkata: Aku juga melihat, seseorang menempatkan di tangannya, kalimat اَدْنَى الْاَرْض (di negeri yang dekat), dan berkata: Ini adalah Qadian.

(***Tadhkiratul Mahdi***, vol. 2, no. 45, naskah yang disiapkan Pir Sirajul Haqq Numani[ra])

27 Februari 1891

Wahyu diterima oleh Masih Mau'ud[as]:

فَجِيْٓءَ بِالْكِتَابِ فَهُزِمُوْا۔[1223]

(Arab) [Maka kitab itu didatangkan dan mereka dikalahkan].

(***Al-Bushra***, hal. 55, naskah yang disiapkan Pir Sirajul Haqq Numani[ra])[1224]

1891

Khwaja Hasan Nizami menyiarkan sebuah surat dari Masih Mau'ud[as], ringkasannya ialah;

Aku berdoa kepada Allah Yang Maha Kuasa, untuk kesehatan anda, dan menerima wahyu:

خواجہ حسن نظامی ابھی بہت دن زندہ رہیں گے اور مسلمانوں کے بڑے بڑے کام کریں گے۔

(Urdu) Khwaja Hasan Nizami akan hidup panjang dan akan melakukan pekerjaan besar untuk kaum Muslim.

(***Al-Fadl***, vol. 40/6, no. 238, 11 Oktober 1952, hal. 2; dengan rujukan dari surat kabar Munadi, September 1952, hal. 4-7)

[1223] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Pir Sirajul Haqq Numani[ra] menulis, bahwa wahyu ini disalin olehnya dari catatan yang ditulis dengan tulisan tangan oleh Masih Mau'ud[as].

[1224] *Al-Bushra*, kumpulan wahyu Masih Mau'ud[as] yang tidak pernah dipublikasikan (selama Masih Mau'ud[as] hidup), disusun kemudian oleh Pir Sirajul Haqq Numani[ra]. (Jalal-ud-Din Shams)

Februari 1892

Hadhrat Maulwi Nuruddin Dir menceritakan: Pada suatu kali dalam perdebatan, seorang lawan meminta Masih Mau'ud[as] untuk menyebutkan suatu rujukan...[1225] Masih Mau'ud[as] mengambil Kitab Bukhari dan mulai membuka lembarannya dengan cepat. Kemudian berhenti pada suatu halaman dan berkata: Inilah kutipan itu. Setiap orang tercengang dan salah seorang bertanya kepada beliau[as], bagaimana bisa menemukan kutipan itu demikian cepatnya. Beliau[as] menjawab: Saat tanganku mengambil kitab dan mulai mencari rujukan, tampak olehku, semua halaman itu kosong. Aku melewatinya dengan cepat dan sampailah pada halaman yang aku lihat terdapat tulisan dan aku yakin itulah rujukan yang aku perlukan.

(***Siratul Mahdi***, vol. 2; ***Riwayat*** no. 306, hal. 2-3)

1892

(A) Hadhrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih II[aba] meriwayatkan dalam khutbah Jumat:

Selama masa pemerintahan Ratu Victoria, Allah Yang Maha Kuasa menyampaikan kepada Masih Mau'ud[as]:

سلطنتِ برطانیہ تا ہشت سال ✤ بعد ازاں ضُعف و فساد و اختلال

(Parsi) [Kerajaan Inggris akan berumur delapan tahun lagi, sesudah itu akan datang kelemahan, kekacauan dan keruntuhan].

Delapan tahun ini berakhir dengan meninggalnya Ratu Victoria.[1126]

(***Al-Fazal***, vol. 16, no.78 , 5 April 1929, hal. 5)

(B) Hafiz Hamid Ali meriwayatkan kepadaku [1127].... bahwa Hadhrat Sahib (Masih Mau'ud[as]) menerima wahyu;

سلطنتِ برطانیہ تا ہشت سال ✤ بعد ازاں ایام ضعف و اختلال

[1225] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Sheikh Yaqub Ali Irfani menulis: Sepanjang yang saya ingat...ini terjadi di Lahore. Maulwi Abdul Hakim dari Kalanaur sedang berdebat dengan Masih Mau'ud[as] dengan topik masalah *muhaddathiyyat* dan nubuwwat... Pada saat menjelaskan *muhaddathiyyat*, Masih Mau'ud[as] merujuk kepada hadits Bukhari, yang mendiskusikan sifat *muhaddathiyyat* yang dimiliki oleh Hadhrat Umar bin Khattab[ra]. Maulvi Muhammad Ali, pembantu Maulvi Abdul Hakim menanyakan kepada Masih Mau'ud[as] sambil memberi kitab Bukhari. Maulvi Muhammad Ahsan mencoba mencari rujukan itu, tetapi tidak berhasil menemukannya. Akhirnya, Masih Mau'ud[as] yang mencari dan menemukannya... Para penentang sedemikian takjub...dan menutup perdebatan bersamaan dengan kejadian itu.
(***Siratul Mahdi***, vol. 3, hal. 506)

[1226] Ratu Victoria meninggal pada 22 Januari 1901. (Jalal-ud-Din Shams)

[1227] Merujuk kepada Haji Abdul Majid. (Munawar Ahmed Saeed)

(Parsi) [Kerajaan Inggris akan berumur delapan tahun lagi, sesudah itu akan datang kelemahan, kekacauan dan keruntuhan].

(***Siratul Mahdi***, vol. 1, hal. 75, no. 96, Edisi ke-2)

(C) Miyan Abdullah dari Sannaor meriwayatkan, bahwa ia ingat kalimat dari wahyu itu:

سلطنت برطانیہ تا ہفت سال ✤ بعد ازاں باشد خلاف و اختلال

(Parsi) [Kerajaan Inggris akan berumur tujuh tahun lagi, sesudah itu akan datang kehancuran dan keruntuhan].

(***Siratul Mahdi***, vol. 1, hal. 75, no. 96, Edisi ke-2)

(D) Sahibzada Pir Sirajul Haq Numani[ra], meriwayatkan bahwa ia mendengar wahyu ini dengan kalimat:

سلطنت برطانیہ تا ہفت سال ✤ بعد ازاں باشد خلاف و اختلال

(Parsi) [Kerajaan Inggris akan berumur delapan tahun lagi, sesudah itu akan datang hari kelemahan dan keruntuhan].

(***Siratul Mahdi***, vol. 2, hal. 9; ***Riwayat*** no. 314)

Sekitar 12 Juli 1892

Masih Mau'ud[as] menerima sebuah wahyu dalam mimpi beliau;

لَهٗ تَبٌّ وَّسَبٌّ وَّافْتِضَاحٌ۔

(Arab) [Baginya kehancuran, makian dan kehinaan]

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra])[1228]

12 Oktober 1892

Wahyu (diterima Masih Mau'ud[as]):

يُصْلِحُ اللّٰهُ جَمَاعَتِيْ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ تَعَالٰى۔

(Arab) Allah akan memperbarui Jemaatku, Insya Allah.

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra])

21 Maret 1893

Semalam, aku melihat mimpi dan suatu tulisan ada dihadapanku. Aku tidak dapat ingat lagi tulisan itu, kecuali berisi kalimat ن وض.. Aku juga tidak ingat keseluruhan mimpi itu.

Aku hanya ingat kalimat terakhir, yaitu:

[1228] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Abdur-Rahman Shakur, karyawan Sadr Anjuman Ahmadiyyah memmpunyai *Jaibi Bayad* (Catatan Saku) ini. Ia mendapatkannya dari ayahandanya, Master Ni'matullah Gouhar, yang diterimanya dari Mirza Mahmud Ahmad dari Patti, yang menyatakan bahwa ia dapatkan dari Hadhrat Khalifatul Masih I[ra]. Fotokopi buku ini terdapat di Perpustakaan Khilafat.

إِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

(Arab) [Sesungguhnya, Allah Maha Tahu; Maha Bijaksana]

(***Surat*** kepada Mirza Khuda Bakhsh dalam ***Ashhab-e-Ahmad***, oleh Malik Salahud-Din, MA, bag. 2, hal. 116, catatan kaki)

Maret 1893

Aku memberi dua gelas susu kepada Nur-ud-Din. Aku memberinya satu gelas dan ia meminta satu gelas lagi, yang aku berikan kepadanya. Ia mengatakan bahwa ini (susu) sudah dingin. Kemudian aku mulai memanaskannya dan menambahkan sedikit gula ke dalamnya.

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra])

2 April 1893[1229]

Masih Mau'ud[as] mengatakan kepada Maulwi Abdul Karim[ra], bahwa suatu hari beliau[as] menerima wahyu;

لَا تَصْبُوْنَ اِلَى الْوَطَنْ۔ فِيْهِ تُهَانُ وَتُمْتَحَنْ[1230]

(Arab) [Jangan cenderung ke rumah kamu, di sana terdapat penghinaan dan cobaan].

Masih Mau'ud[as] berkata: Ini tampaknya merujuk kepada Maulwi Nuruddin.

(***Appendix Al-Badr***, vol. 8, no. 40, 29 Juli 1909, hal. 77; ***Mirqatul Yaqin Fi Hayat-e-Nur-ud-Din***, hal. 169)

Wahyu diterima Masih Mau'ud[as]:

وَاِنْ هٰذَانِ لَسَاحِرَانِ يُرِيْدَانِ اَنْ يُّخْرِجَاكُمْ[1231]

[1229] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Tanggal ini tercatat dalam *Jaibi Bayad* karya Khalifatul Masih I[ra], tetapi tidak mencantumkan tahun. Kami memasukkan dalam tahun 1893, dengan didasari beberapa peristiwa yang terkait. Karena itulah, kami memasukkannya dalam tahun ini.

(Lihat ***Tarikh Ahmadiyyat***, vol. 1, hal. 292, Edisi Baru, dibawah sub-judul Kejadian Yang Menambah Keimanan dari Kepindahan Maulana Nur-ud-Din[ra])

[1230] Catatan Syed Abdul Hayee: Buku *Jaibi Bayad* karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 149, mencatat wahyu ini;

لَاتَصْبُوْنَ اِلَى الْوَطَنْ۔ فِيْهِ تُضَامُ وَتُمْتَهَنْ

(Arab) Jangan cenderung ke rumah kamu, kamu akan menghadapi ketidak-adilan dan cobaan.

Dan ditambahkan sajak dari Hariri:

فَاعْلَمْ بِاَنَّ الْحُرَّ فِيْ۔ اَوْطَانِهٖ يَلْقَى الْغَبَنْ۔

(Arab) Ingatlah, orang yang menderita karena memiliki fikirannya sendiri, hilang di negerinya.

[1231] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Buku *Jaibi Bayad* karya Khalifatul Masih I[ra], tidak mencantumkan tanggal wahyu ini, juga tidak ada penjelasan lainnya. Hal ini ditulis pada halaman yang sama, sesuai wahyu dikutip di atas, yang diawali dengan kalimat لَاتَصْبُوْنَ.

(Arab) [Kedua orang penyihir ini yang ingin mengeluarkan kamu]

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 149)

Masih Mau'ud[as] dalam kasyaf, melihat tulisan dalam halaman 50-51 dari *Tafsir Husaini*:

وَلِنَجْعَلَكَ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَانْظُرْ اِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوْهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهٗ قَالَ اَعْلَمُ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ۔ فَسَّرَهُ نُوْرُ الدِّيْنِ بِالْمَعَارِفِ الْفِرْدَوْسِيَّةِ۔

(Arab)[Sehingga kami dapat menjadikan kamu sebagai Tanda bagi manusia. Perhatikan betapa Kami mengatur dan menata tulang dan kemudian membungkusnya dengan daging. Ketika semuanya menjadi jelas baginya, ia berkata: Aku mengetahui bahwa Allah Berkuasa melakukan semua yang Dia Kehendaki. Nur-ud-Din menerangkan ini dengan pandangan menakjubkan].

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 149)

5 April 1893

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu mengenai Qadi Sulaiman dari Patiala:

پُشت بر قبلہ مے کُنند نماز

(Parsi) [Ia mengatakan, ia Shalat dengan punggung menghadap Kiblat].

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 157)

5 April 1893

Hadhrat Khalifatul Masih I[ra] meriwayatkan: Masih Mau'ud[as] berkata, pada saat setelah Shalat Dzhuhur, bahwa beliau[as] berdoa untuk aku yang hina ini dan menerima wahyu mengenai aku:

اِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَآئِرِ اللّٰهِ

(Arab) [Safa dan Marwah merupakan sebagian dari Tanda Allah]

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 157)

7 April 1893[1232]

Kasyaf: Rasulullah[S.a.w.] bersabda:

یہ باغِ اسلام ہم تم کو دیتے ہیں۔

(Urdu) Aku berikan taman Islam ini kepada kamu.

dan kemudian wahyu turun:

شُد تُرا ایں برگ و بار و شیخ و شاب

[1232] Dalam wahyu ini dan empat wahyu selanjutnya, *Jaibi Bayad* hanya mencantumkan tanggal, tanpa tahun. Kemungkinannya tahun 1893. (Jalal-ud-Din Shams)

(Parsi) [Bunga dan buah ini serta orang tua dan muda, adalah kepunyaan-mu].

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 158)

15 Mei 1893

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

(Arab) [Tidakkah kamu melihat bagaimana Tuhan-mu memperlakukan Kaum gajah?].

Dan kemudian beliau[as] melihat dalam kasyaf, sekelompok belalang terbang dari Timur ke Barat disertai suara gemuruh.

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 165)

25 Juni 1893

Masih Mau'ud[as] melihat (dalam mimpi), beliau[as] digigit seekor ular pada lengan bawahnya. Seorang dokter dicari dan ia muncul dalam bentuk Mirza Ghulam Murtada (ayahanda beliau[as]). Ia mulai membuat torehan di dada beliau, agar bisa ular dapat dikeluarkan. Sesudah itu, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

نَرُدُّهَا عَلَى النَّصَارٰى[1233]

(Arab) [Kami akan kembalikan itu kepada orang Kristen].

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 164)

11 Juli

Masih Mau'ud[as] melihat dalam kasyaf, secarik kertas yang bertuliskan Abdullah (Sultan Muhammad); dan kemudian beliau[as] menerima wahyu;

بُشْرٰى لَكَ فِي النِّكَاحِ

(Arab) [Berita baik bagimu berkenaan dengan perkawinan ini].

Beliau[as] memahaminya, bahwa hal ini merujuk kepada Atham dan Putra Yang Dijanjikan.

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra])

[1233] Wahyu ini ditempatkan dalam awal *Tadhkirah**, dengan kalimat;

إِنَّ النَّصَارٰى حَرَّفُوا الْأَمْرَ. سَنَرُدُّهَا عَلَى النَّصَارٰى.

(Arab) Kaum Kristen telah mengubah kenyataan, dan Kami akan memberikan kehinaan dan kekalahan atas mereka.

Kutipan wahyu diatas mungkin merupakan wahyu yang sama, atau wahyu yang berbeda واللہ اعلم (Allah Maha Tahu). [Jalal-ud-Din Shams]

*Lihat dibawah tahun 1896. (Munawar Ahmed Saeed)

3 September 1893

Semalam, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

كَرَامَةٌ جَلِيْلَةٌ قَدْ جَاءَ وَقْتُهَا

(Arab) [Terdapat suatu mukjizat besar. Waktunya sudah tiba]

(***Surat*** kepada Mir Abbas Ali, hal. 12,[1234];
Jaibi Bayad karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 149)

12 Desember 1893

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

لَا يُرَى اللّٰهُ اِلَّا مَنْ نَفَى عَنْ اِرَادَاتِ الدُّنْيَا كُلِّهَا. مَاضَلَّ الشَّيْخُ
وَمَا غَوٰى. يَا اَيُّهَا الْعَوَامُّ اتَّبِعُوا الْاِمَامَ.

(Arab) [Allah tidak dapat dilihat, kecuali dengan menghilangkan semua keinginan duniawi. Pribadi yang dipuja itu tidaklah tersesat dan tidak pula kecewa. Wahai manusia, ikutilah pemimpin itu].

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 172)

1893

Hakim Muhammad Hussain (alias Marham Isa) menulis: Masih Mau'ud[as] mengatakan kepadaku sebelum keluar putusan Mahkamah Tinggi, beliau[as] menerima wahyu:

حسین کو ٹیپوؤں کے شر سے بچایا گیا ہے

(Urdu) Hussain telah diselamatkan dari semua kejahatan kelompok Tipus.

Sesuai dengan itu, Tuhan Yang Maha Kuasa telah menghindarkan aku dari setiap macam cobaan, kejahatan dan bencana.

(***Pengantar Mi'ata Amil***, hal. 29, oleh Hakim Muhammad Hussain Isa, Delhi Luar-Pintu Lahore, 29 Maret 1950)

1893

Abdur Rahman Khan dan Abdullah Khan (putra dari Nawab Muhammad Ali Khan), meriwayatkan bahwa saudara perempuan ayahanda-nya, tidak punya keturunan. Mereka meminta kepada ayahanda-nya, supaya memohon kepada Masih Mau'ud[as] agar berdoa untuk mereka, dan Nawab Sahib melakukan hal itu. Sesudah itu, Masih Mau'ud[as] berkata: Aku melihat (dalam mimpi), kepadaku diberikan beberapa kapsul. Sebagian darinya, aku berikan kepada Maulwi Nur-

---

[1234] Tulisan tangan dari wahyu ini, terdapat di Perpustakaan Khilafat, Sadr Anjuman Ahmadiyyah Rabwah. (Jalal-ud-Din Shams)

ud-Din dan sebagian kepada anda.[1235] Aku mencari Nawab Inayat Ali Khan, tetapi tidak menemukannya.

(***Ashhab-e-Ahmad***, vol .2, hal. 97)

6 April 1894

Mirza Ayub Baig meriwayatkan:

Sambil menunggu Gerhana Matahari pada 6 April 1894 (dalam bulan Ramadhan)... banyak orang mencoba menyaksikan Gerhana itu melalui kaca yang diberi tinta hitam. Kegelapan Gerhana yang muncul, sangat kecil ketika seorang mengatakan kepada Masih Mau'ud[as] bahwa Matahari sudah gerhana. Beliau[as] melihat melalui kaca hitam dan melihat, terjadi Gerhana yang sangat sedikit. Beliau[as] merasa sedih dan berkata: Aku telah melihat Gerhana itu, tetapi sangat kecil sehingga banyak orang mungkin tidak dapat menyaksikannya, dan karena itu nubuwat Nabi Muhammad[S.a.w.] akan tetap disangsikan.... Dalam waktu pendek Gerhana itu bertambah besar sehingga sebagian besar Matahari menjadi gelap. Sesudah itu Masih Mau'ud[as] berkata: Tadi malam, aku melihat bawang dalam mimpi. Takwilnya adalah sesuatu yang menyedihkan. Kesedihan ini menjadi sempurna dengan kejadian kecilnya Gerhana pada permulaannya.

(***Ashhab-e-Ahmad***, vol. 1, hal. 80- 81)

31 Juli 1894

Pada hari Senin, setelah Shalat Zhuhur, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu;[1236]

اَمِدُّوْا لَيْلَةً اَزْهَى اللَّيَالِيْ

(Arab) Sibukkanlah dirimu dengan menyembah Tuhan, tasbih,[1237] tahlil,[1238] takbir,[1239] darud,[1240] dan istighfar[1241] dst.. dalam sepanjang malam ini, karena

---

[1235] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Merujuk kepada Nawab Muhammad Ali. Ia hanya mempunyai dua orang putri dan kemudian dianugerahi anak lelaki, sesudah doa itu. Hadhrat Khalifatul Masih I[ra], juga menderita musibah, beberapa putranya wafat, tetapi kemudian dianugerahi putra lelaki yang masih hidup sampai saat ini. Tetapi Nawab Inayat Ali Khan tidak mempunyai putra dari istri pertama dan hanya punya dua putri dari istri ke-dua.

[1236] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Pir Sirajjul Haqq[ra] menulis: Kalimat ini ditulis atas perintah Masih Mau'ud[as]. Beliau[as] berkata: Tuliskan kalimat ini dimana saja sebagai catatan.

(***Tadzkiratul Mahdi***, bag. 2, hal. 16)

[1237] Memuja kebesaran Tuhan dengan mengucapkan *Subhaanallaah* (Maha Suci Allah). [Munawar Ahmed Saeed]

[1238] Mengucapkan kalimat *Laa Ilaahaa illallaah* [Tidak ada Tuhan selain Allah]. [Munawar Ahmed Saeed]

[1239] Mengucapkan *Allahu Akbar* [Allah Maha Besar] [Munawar Ahmed Saeed]

[1240] Menyampaikan *Salam* dan berkat kepada Rasulullah[saw]. [Munawar Ahmed Saeed]

[1241] Memohon ampunan kepada Allah. [Munawar Ahmed Saeed]

malam in[1242] **adalah malam yang paling indah dan paling menakjubkan dari semua malam.**

(***Tadzkiratul Mahdi***, bag. 2, hal. 16;
Al-Bushra, disusun oleh Pir Sirajul Haqq Numani, hal. 66)

18 September 1894

Wahyu diterima oleh Masih Mau'ud[as]:

داغ ہجرت

(Urdu) Stigma perpindahan.

(***Tash-hidhul Adh-han***, vol. 3, no. 6-7, Juni-Juli 1908, hal. 14;
Review of Religions, Edisi Urdu, vol. 13, no. 6, Juni 1914, hal. 223)

16 Maret 1895

Wahyu diterima oleh Masih Mau'ud[as]:

احمد زمان اسں زمانہ کا احمدؐ

(Urdu) Ahmad masa ini, adalah zaman Ahmad.

(Tulisan tangan Maulvi Qutb-ud-Din yang dikutip oleh Abdul Latif dari Gujrat)[1243]

31 Maret 1895[1244]

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ عُرِضَ عَلٰى اَقْوَامٍ فَمَا دَخَلَ فِيْهِمْ وَمَا دَخَلُوْا فِيْهِ اِلَّا قَوْمٌ مُّنْقَطِعُوْنَ۔

(Arab)[Al-Quran ini dipersembahkan kepada banyak orang, tetapi mereka tidak terpengaruh olehnya, dan tidak pula mereka menerimanya, kecuali mereka yang memutuskan hubungan dengan dunia].

(***Dars-ul-Quran***, Hadhrat Khalifatul Masih I[ra], hal. 681;
Lampiran ***Al-Badr***, 4 Juli 1912, vol. 11, no. 19;
Al-Bushro, naskah yang disusun
Pir Sirajul Haqq, hal. 64; Tulisan tangan Maulvi Qutb-ud-Din)[1245]

[1242] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Merujuk pada malam Selasa, 27 Muharam 1312 H, 31 Juli 1894.

(***Lihat Taqwim-e-Umri***, Tahun 1783-1907, hal. 228)
(***Al-Bushra***, hal. 66, catatan kaki no 3; ***Tadzkiratul Mahdi***, hal. 16, vol. 2)

[1243] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hakim Abdul Latif dari Gujrat menyatakan kepadaku: Aku mempunyai copy wahyu ini dan wahyu lainnya yang dicopy dari Al-Quran Suci milik Hakum Maulvi Qutb-ud-Din[ra]. Ia menyatakan bahwa: Wahyu ini langsung didiktekan oleh Masih Mau'ud[as].

[1244] Hakim Abdul Latif dari Gujrat menyatakan bahwa tanggal ini ditulis dalam Al-Quran Suci milik Maulvi Qutb-ud-Din[ra]. (Jalal-ud-Din Shams)

[1245] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Pir Sirajul Haqq Numani[ra] menulis dalam Catatan kaki hal. 64 dari *Al-Bushra*: Wahyu ini diceritakan padaku oleh Maulvi Hafiz Ahmadullah dari Nagpur...yang mengatakan bahwa wahyu ini, yang ditulis pada copy Al-Quran Suci... diriwayatkan oleh Masih Mau'ud[as] di Mesjid Mubarak.

13 April 1895

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

تَزَلَ مَلَكٌ مِّنَ الْمَلٰٓئِكَةِ وَهُوَ اَعْلَى الْمَلٰٓئِكَةِ۔ اِنَّ الْقَوْمَ يَقْتُلُوْنَنِيْ۔
اَنّٰى اَرَادُوْا قَتْلِيْ۔ وَاَنّٰى لَهُمُ التَّنَاوُشُ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ۔

(Arab) [Satu malaikat, yang terbesar dari mereka telah turun. Kaumku ingin hendak membunuhku (yaitu membuat rencana untuk membunuhku), tetapi bagaimana mereka akan dapat mencapai tujuan mereka dari tempat yang terpisah jauh?]

(Dari tulisan ***Maulwi Quth-ud-Din*** c/o ***Hakim Abdul Latif*** dari Gujrat)

17 April 1895

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

هُوَ مُؤْمَنٌ

(Arab) [Dia telah diberikan keamanan].

dan segera kemudian turunlah wahyu:

هُوَ مُؤْتَمَنٌ

(Arab) [Dia aman]

Masih Mau'ud[as] tidak menerima isyarat kepada siapa kedua hal di atas dimaksudkan.

(Dari tulisan ***Maulwi Quth-ud-Din***)

1895[1246]

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

بَلَغَ الْاَمْرُ اِلٰى حَدِّهٖ۔

(Arab) [Hal itu telah mencapai batasnya]

(Dari tulisan ***Maulwi Quth-ud-Din***)

14 Mei 1895

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

اِنِّيْ لَاَجِدُ رِيْحَ يُوْسُفَ لَوْلَآ اَنْ تُفَنِّدُوْنِ۔ قِيْلَ ارْجِعْ اِلٰى مَكَانِكَ۔
وَفَضَّلَهٗ قَوْمٌ مُّتَكَاسِلُوْنَ۔ اِنَّهُمْ قَوْمٌ وَّرِثُوْهُ۔ اِنْ تَوَلّٰى تَوَلّٰى۔ اِنِّيْ آذٰى۔

(Arab) [Aku merasakan aroma Yusuf, sekalipun kamu menganggapku lugu. Dikatakan: Kembalilah ke tempatmu. Ia dimuliakan oleh kaum yang melawan. Ini adalah kaum yang menerima warisan dari padanya.

[1246] Dalam catatan Hakim Abdul Latif dari Gujrat, tanggal ditulis 13 Muharam 1895, yaitu bulan dalam Kalender Hijriyah dan tahun dalam Kalender Masehi. واللّٰہ اعلم بالصواب (Allah lebih tahu). [Jalal-ud-Din Shams]

Kalau ia bersahabat, ia akan diperlakukan sebagai sahabat. Aku pasti melihatnya]

(Dari tulisan ***Maulwi Quth-ud-Din***)

16 November 1895

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

زمین پر ایک ہی نام بخشا گیا۔

(Urdu) Hanya satu orang yang diampuni di atas bumi.

Penjelasannya ialah, merujuk kepada seseorang yang tentangnya dikatakan:

يَغْفِرُ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ

(Arab) [Supaya Allah menekan kelemahan manusiawi kamu yang sudah berlalu atau yang akan terjadi]

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra])[1247]

1896/1897

Pir Sirajul Haqq menulis:

Dalam 1314 Hijri, ketika putriku Sajidah akan lahir, aku diperintahkan oleh Masih Mau'ud[as] supaya mengimami shalat 5 waktu dan shalat Jum'at. Dalam Khutbah Jum'at, aku membaca *Surah Al-Mu'minun* (surah 23) sampai اَنْشَاْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَ. . Keesokan harinya Masih Mau'ud[as] berkata kepadaku: Ketika anda membaca ayat-ayat *Surah Al-Mu'minun* itu, ayat-ayat itu juga disampaikan kepadaku berupa wahyu sebagaimana yang anda bacakan. Seruan anda ini ternyata telah diterima oleh Tuhan.

(***Al-Bushra***, disusun oleh Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 76, catatan kaki)

2 Maret 1897

Miyan Khair-ud-Din dari Syaikhwan...meriwayatkan, Masih Mau'ud[as] berkata:

Tadi malam ketika istriku menderita rasa sakit karena akan melahirkan[1248] dan saya sedang berdoa, dalam benak pikiran-ku muncul Lekhram dan aku berdoa untuknya juga. Dan mengatakan: 'Adalah kebisaaan Allah, bahwa Dia mengingatkan agar berdoa untuk urusan yang akan dilaksanakan segera'. Demikianlah, Lekhram meninggal terbunuh empat hari kemudian.

(***Siratul Mahdi***, vol. 3, no. 640, hal. 103)

[1247] Buku Harian ini dimiliki oleh Abdur Rahman Shakur. Fotokopi-nya terdapat di Perpustakaan Khilafat. (Jalal-ud-Din Shams)

[1248] Sayeedah Mubarakah Begum telah lahir pada malam yang sama. (Jalal-ud-Din Shams)

1897

Mirza Khuda Bakhsh meriwayatkan:

Beberapa hari lalu, Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, bahwa sorban, tongkat dan jubah beliau[as] telah dicuri. Jubah dapat ditemukan dengan cepat, dan seseorang telah mengirim kembali tongkat dan sorban.

(***Surat*** 13 Maret 1897, ditulis oleh Mirza Khuda Bakhsh dutujukan kepada Munshi Jalal-ud-Din Shams, sesuai arahan Masih Mau'ud[as]; ***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 14, hal. 162)

1897

Masih Mau'ud[as] berkata tentang Hussain Kami, Wakul Konsul Turki:

Aku melihatnya dalam mimpi semalam, dan mengetahui bahwa ia, secara alami adalah seorang yang munafik.

(***Ashhab-e-Ahmad***, vol. 7, hal. 128; Riwayat Sardar Master Abdur Rahman, Mehr Singh)

28 Juli 1897

Masih Mau'ud[as] menerima sebuah wahyu:

توپہ یا طوپہ

Topah atau Topah.

Beliau[as] memerintahkan agar kata ini diperiksa dalam suatu kamus Bahasa Ibrani, mungkin ini kata dalam Bahasa Ibrani.

(***Dhikr-e-Habib*** oleh Mufti Muhammad Sadiq, Edisi 1, diterbitkan oleh Book Depot Talifo Isya'at Qadian, Distrik Gurdaspur, Desember 1926, hal. 222)

21 Agustus 1897

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

(۱) اِنِّیْ مَعَ اللّٰہِ الْعَزِیْزِ الْاَکْبَرِ۔ (۲) اَنْتَ مِنِّیْ وَاَنَا مِنْکَ۔

(1) (Arab) [*Aku beserta Allah, Yang Maha Kuasa; Yang Maha Besar.* (2) *Kamu dari Aku dan Aku dan kamu*]

(***Dhikr-e-Habib*** oleh Mufti Muhammad Sadiq, Edisi 1, diterbitkan oleh Book Depot Talifo Isya'at Qadian, Distrik Gurdaspur, Desember 1926, hal. 221)

1897

Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, (1) tiga buah pisau silet dan (2) sebotol minyak wangi.

(***Dhikr-e-Habib*** oleh Mufti Muhammad Sadiq, Edisi 1, diterbitkan oleh Book Depot Talifo Isya'at Qadian, Distrik Gurdaspur, Desember 1926, hal. 221)

1897

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

تین میں سے ایک پر عذاب نازل ہوگا۔

(Urdu) Salah satu dari yang tiga itu, akan diazab.

(***Dhikr-e-Habib*** oleh Mufti Muhammad Sadiq, Edisi 1, diterbitkan oleh Book Depot Talifo Isya'at Qadian, Distrik Gurdaspur, Desember 1926, hal. 221)

Desember 1897

Kemarin Masih Mau'ud[as] diberitahu mengenai nasib 4 atau 5 orang pengikut beliau[as] yang telah dikenal beliau[as]. Seorang dari mereka akan hidup hanya empat tahun lagi. Masih Mau'ud[as] tidak lagi menjelaskannya secara rinci.

(***Ashhab-e-Ahmad***, vol. 2, hal. 120 catatan kaki; ***Surat,*** dari Mirza Khuda Kakhsh; ***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 5, hal. 62; ***Riwayat Miyan Imam-ud-Din Sekhwani***)[1249]

1897

Masih Mau'ud[as] juga menerima wahyu:

وَقَادِرٌ عَلَى الْاِجْتِمَاعِ وَالْاِجْمَاعِ وَالْجَمْعِ۔

(Arab) [Dia punya kekuasaan untuk mengumpulkan, menghimpunkan, dan membentuk suatu kelompok]

(***Ashhab-e-Ahmad***, vol. 2, hal. 120, catatan kaki; ***Surat*** dari Mirza Khuda Kakhsh)

13 atau 14 Januari 1898

Hadhrat Hujjatullah Nawab Muhammad Ali Khan[ra] menulis dalam buku hariannya, bahwa Masih Mau'ud[as] berkata: Aku melihat dalam mimpiku, seorang dari pengikutku, yang aku kenal di waktu itu, tetapi aku tidak ingat lagi sekarang. Ia diberi sebuah kalung emas untuk dipakai dan aku berkata: Ikatlah sebuah sapu tangan juga. Ini dilakukannya.

(***Ashhab-e-Ahmad***, vol .2, hal. 525-526)

Maret 1898

Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, bahwa bintang Sayyed Ahmad sedang terbenam.[1250]

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6)

12 April 1898

Seorang sarjana (B.A) dari Lahore, penduduk Bannu, yang bertemparemen kuat, datang kepada Masih Mau'ud[as]... Beliau[as] berhasrat untuk mendoakannya, dan beliau lakukan. Kemudian anak

---

[1249] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Menurut penuturan Miyan Imam-ud-Din, tanggal dari wahyu itu adalah Februari 1900. واللہ اعلم (Allah lebih tahu).

[1250] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Sir Sayyed Ahmad Khan wafat pada 27 Maret 1898. (Lihat *Hayat-e-Javaid* karya Maulana Altaf Husain Hali, Bab 6, 1878-1897, hal. 304).

muda ini, tiba-tiba mengubah pikiran dan minta izin untuk melakukan perjanjian bai'at.

(***Ashhab-e-Ahmad***, bag. 2, hal. 117;
Surat dari Maulvi Abdul Karim[ra], 19 April 1898)

1898

Miyan Abdul Aziz dari Lahore (dikenal sebagai keturunan Mughal) menuturkan: Pada suatu kali ketika Masih Mau'ud[as] sedang meramu obat *Taryaq Ilahi,* aku sedang duduk di toko obat milik Hadhrat Khalifatul Masih I[ra], dan Hadhrat Maulvi Abdul Karim juga hadir disitu. Masih Mau'ud[as] datang disertai para sahabat dan berkata kepada Maulwi Sahib: Kepadaku diwahyukan bahwa obat ini bisa mengakibatkan rasa panas dan kering. Oleh karena itu aku bermaksud membuat resep agar dicampur dengan *lassi*.[1251]

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 9, hal. 20)

11 Agustus 1898

هُوَ الَّذِيْ اَخْرَجَ مُرْغِيْثَكَ فَخَضَّرَ دَعْوَاكَ۔

(Arab) [Adalah Dia, Dia Yang mengusir mereka yang berniat tidak baik terhadap kamu, dan membuat pengakuanmu tumbuh subur].

(***Dhikr-e-Habib***, hal. 216)

6 Mei 1899

Kemarin malam pada waktu Shalat Isya, wahyu mengalir melalui mulut Masih Mau'ud[as]:

وَاجْعَلْ اَفْئِدَةً كَثِيْرَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِيْ اِلَيَّ

Yaitu, **(Arab) Buatlah hati banyak orang untuk cenderung kepadaku.**

Ini adalah kabar baik tentang kemajuan Jemaat.

(***Surat*** no 12 dari Maulvi Abdul Karim, 6 Mei 1899, disebutkan dalam
Tash-hidhul Adh-han, vol. 7, no. 6, Juni 1912, hal. 247)

12 Juni 1899

Pada 12 Juni 1899, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu;

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ۔

(Arab) Tentara itu akan dibuat porak-poranda dan mereka akan melarikan diri.

(***Surat*** dari Maulvi Abdul Karim, disebutkan dalam
Tash-hidhul Adh-han, hal. 248)

[1251] '*Lassi*' adalah minuman yang terbuat dari yoghurt cair. (Munawar Ahmed Saeed)

18 Oktober 1899

Pada saat ini, Tuhan Yang Maha Kuasa menyampaikan kepadaku, bahwa mereka yang bai'at terbagi dalam dua kelompok.

Pertama, adalah mereka yang menginginkan kehidupan yang lebih tinggi dan lebih murni dan siap menaati kemauan Tuhan Maha Kuasa; dan kedua, adalah mereka yang mempunyai beberapa kelemahan.

(Diringkas dari ***Surat*** no. 4 dari Masih Mau'ud[as], 18 Oktober 1899, disebutkan dalam ***Tash-hidhul Adh-han***, vol. 7, no. 6, Juni 1912, hal. 243-244)

1899

Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, Hamid Ali datang dan berkata kepada beliau: Ada seorang Hindu berdiri di luar, yang memohon kepada anda agar berdoa untuknya. Masih Mau'ud[as] mengatakan kepadanya, bahwa beliau[as] tidak akan berdoa tanpa menerima suatu pengorbanan. Hamid Ali kemudian pergi keluar dan datang kembali sambil membawa sebuah tas kecil dan dua kain yang di dalamnya terikat uang.

Masih Mau'ud[as] memberikan takwil tentang mimpi itu, bahwa Hindu berarti seorang yang sibuk dengan urusan duniawi dan ingin terlepas dari cobaan dan godaan duniawi.

(***Surat*** dari Maulvi Abdul Karim, disebutkan dalam ***Tash-hidhul Adh-han***, vol. 7, 6 Juni 1912, hal. 247)[1252]

5 Januari 1900

(A) Masih Mau'ud[as] mengatakan, pada waktu shalat Fajar, 7 Januari 1900:

Pada hari kemarin, dalam keadaan duduk *at-tahiyyat*, aku berdoa:

صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّعَلَيْكَ وَيُرَدُّ دُعَاؤُكَ اَعْدَآءِكَ عَلَيْهِمْ۔

(Arab) [Semoga Allah menurunkan rahmat-Nya atas Muhammad dan atas anda; dan doa dari penentangmu akan dikembalikan kepada mereka].

Masih Mau'ud[as] menambahkan: 'Aku terkejut atas yang aku ucapkan, dan kemudian segera sadar bahwa itu adalah sebuah wahyu'.

(***Riwayat Munshi Muhammad Din, Wasil Baqi Nawis***,[1253]; ***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11, 14, hal. 194,142)

(B) Sahibzada Pir Sirajul Haqq Jamali Numani menuturkan:

[1252] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Surat ini ditulis oleh Hadhrat Maulana Abdul Karim[ra] kepada seseorang di Afrika. Dalam suratnya, beliau menulis, 'Satu minggu sebelum janji anda untuk mengirim uang, Masih Mau'ud[as] bermimpi... Kemudian ketika diterima surat yang berisi rincian para penyumbang, makna dari mimpi itu telah menjadi nyata'.

[1253] Petugas Pencatat Pemasukan, yang mengolah bukti pembukuan. (Munawar Ahmed Saeed)

Suatu hari, waktu shalat Maghrib, aku berdiri disamping Masih Mau'ud[as]. Ketika shalat berakhir, beliau[as] menaruh tangan kiri ke atas kaki kananku dan berkata: Baru saja, saat duduk *at-tahiyyat*, wahyu mengalir dari mulutku:

[1254] صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْكَ وَعَلٰى مُحَمَّدٍ

(***Al-Hakam***, vol. 26, no.19/20, 21-28 Mei 1924, hal. 5)

7 Januari 1900

Munshi Muhammad Din Wasil putra Miyan Nur-ud-Din dari Gujrat menyatakan:

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu pada saat duduk *at-tahiyyat*, saat shalat Ashar:

وَاجْعَلْ لِّيْ غَلَبَةً فِي الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ.

(Arab) [Buatlah aku menang di dunia dan di akhirat].

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11-14, hal. 104-105,142)

13 Januari 1900

Munshi Muhammad Din menyatakan:

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu waktu duduk *at-tahiyyat*, saat melakukan shalat Dhuhur dan shalat sunnah:

وَاجْعَلْ لِّيْ نَافِعًا لِّهٰذِهِ التِّجَارَةَ. [1255]

(Arab) [Jadikanlah perdagangan ini menguntungkan bagiku]

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11-14, hal. 106,14)

17 Januari 1900

Munshi Muhammad Din Wasil Baqi Nawis menyatakan, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

إِنِّيْ أَعْزَزْتُ وَأَلْهَمْتُ وَيَسَّرْتُ فِيْ قَوْلِكَ إِنِّيْ عَلَّمْتُ.

(Arab) [Aku telah mengaruniakan kehormatan dan keagungan, dan kata-katamu berkenan bagi-Ku. Aku telah mengajarnya]

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11,14, hal. 109, catatan kaki, hal. 146)

17 Januari 1900

Munshi Muhammad Din Wasil Baqi Nawis dari Kharian menyatakan:

[1254] **(Arab) Semoga Allah menurunkan rahmat atas anda dan atas Muhammad[saw].** (Pen)

[1255] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Ini tampaknya merujuk kepada perdagangan yang dinyatakan dalam *Surah As-Saff* ayat 11, هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلٰى تِجَارَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيْمٍ.

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

لَهُمْ قُلُوْبٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ بِهَا. اَنَزْتُ مَكَانَكَ.

(Arab) [Mereka memiliki hati tetapi tidak memahami. Aku telah mencerahkan tempatmu].

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 14, hal. 145)

1 Februari 1900

Munshi Muhammad Din Wasil Baqi Nawis menyatakan bahwa:

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

اَمِتْنِيْ فِي الْمَحَبَّةِ وَالْوِدَادِ ✦ وَكُنْ فِيْ هٰذِهٖ لِيْ وَالْمَعَادِ
وَلَمْ يَبْقَ الْهُمُوْمُ لَنَا فَاِنَّا ✦ تَوَكَّلْنَا عَلٰى رَبِّ الْعِبَادِ

(Arab) [Biarkan aku mati dalam kecintaan dan persahabatan-Mu; Dan jadilah Kamu milik-ku di dunia ini dan di akhirat. Kami tidak lagi mempunyai kesedihan, karena kami telah menaruh kepercayaan pada Tuhan segenap manusia].

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11, hal. 109, catatan kaki; dan vol. 14, hal. 146)

18 Februari 1900

Mirza Khuda Bakhsh menulis:

Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, pada lima hari yang lalu, ada seseorang terbunuh dan hal itu kemudian betul-betul terjadi kemarin. Ada perkelahian di antara dua kelompok anda tanah dan seorang telah terbunuh.

(***Ashab-e-Ahmad***, karya Malik Slah-ud-Din, MA, bag. 2, hal. 120, catatan kaki, dikutip dari ***Surat*** Mirza Khuda Bakhsh, 23 Februari 1900)

Maret 1900

Hadhrat Maulvi Abdul Karim[ra] menulis bahwa Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

كُلُّ الْعَقْلِ فِيْ لُبْسِ النَّظِيْفِ وَاَكْلِ اللَّطِيْفِ

Masih Mau'ud[as] memberikan penjelasan yang elegan. Ringkasan artinya adalah:

(Arab) Makan dari barang yang halal dan berpakaian rapi, adalah tanda dari seorang yang berkepribadian baik.

(***Ashab-e-Ahmad***, karya Malik Salah-ud-Din, MA, bag. 2, hal. 444)

11 April 1900

Aziz Din meriwayatkan melalui Ida Sahib Gumhar[1256] dari Kandailah bahwa (setelah melakukan *Shalat 'Id* di Mesjid Aqsa), Masih Mau'ud[as] membuat gambar menara dalam selembar kertas dan berkata: Tuhan telah memerintahkan aku untuk memiliki menara seperti gambar ini.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 8, hal. 345)

1900

Seorang putra dari Dr. Shiekh Nur Ahmad menderita sakit berat, seperti penyakit ayan dan keadaanya bertambah buruk yang menyebabkan kehilangan harapan kesembuhan. Masih Mau'ud[as] berdoa baginya dan menerima wahyu:

آنَا اللّٰهُ ذُوالْيُمْنِ

(Arab) [Aku adalah Allah, Tuhan segala kurnia].

Dan anak itu sembuh kembali.

(***Dhikr-e-Habib***, hal. 238, karya Hadhrat Mufti Muhammad Sadiq[ra])

1900

Masih Mau'ud[as] berkata:

Setelah diliput rasa kantuk ringan, aku menerima wahyu:

اِنَّا لِلّٰہِ ہمارا بھائی اِس دُنیا سے چل دیا

(Arab) Kami milik Allah. (Urdu) Saudara kami telah meninggalkan dunia.

(Beliau[as] menyatakan bahwa) beliau[as] tidak mengetahui wahyu ini merujuk kepada siapa, tetapi wahyu tersebut merupakan ucapan bela sungkawa dan tanda simpati dari Allah Yang Maha Kuasa.

(***Dhikr-e-Habib***, hal. 239)

6 Juni 1900

عِنْدَ ذٰلِكَ اَوْشَكَ الرَّدٰى۔ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرٌ۔

(Arab) Pada saat demikian, maut akan mendekat. Allah berkuasa melakukan semua hal yang diinginkan-Nya.

(***Dhikr-e-Habib***, hal. 239)

7 Juni 1900

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ۔

(Arab) Demikianlah, Kami mengganjar kepada mereka yang melakukan kebaikan dengan sepenuhnya.

(***Dhikr-e-Habib***, hal. 240)

[1256] Pengolah atau pedagang hasil bumi. (Pen)

18 Juni 1900

Dua hari kemarin, Masih Mau'ud[as] menderita sakit kepala dan diperlihatkan kasyaf tentang sebuah pengumuman mengenai kelompok Ghaznawi. Beliau[as] ingat bahwa pada baris akhir pengumuman, tertulis:

مُنہ کالے

(Urdu) Wajah yang hitam.

Kemudian menerima wahyu:

شَاهَتِ الْوُجُوْهُ

(Arab) Wajah telah dibuat hitam. (Merujuk kepada para penentang).

(***Surat*** Maulvi Abdul Karim kepada Mir Hamid Shah; Diterbitkan di ***Al-Hakam***, vol. 37, no. 10, 21 Maret 1934, hal. 10)

November 1900

Masih Mau'ud[as] menulis:

Aku menderita sakit beberapa hari ini. Kesehatanku memburuk. Tiga hari yang lalu, Bashir Mahmud juga menderita demam tinggi. Ketika aku berdoa baginya,, terlintas dalam pikiranku bahwa anda (yaitu aku[1257] Masih Mau'ud[as] berkata) dan Maulvi Nur-ud-Din[ra] juga sakit, dan aku berdoa untuk mereka bertiga. Kemudian aku menerima wahyu:

لِلْاَتْبَاعِ وَالْاَوْلَادِ

(Arab) Doamu telah didengar, yaitu berkenaan dengan pengikutmu dan putramu.

(***Dhikr-e-Habib***, hal. 238, karya Hadhrat Mufti Muhammad Sadiq[ra]; ***Surat*** Maulvi Abdul Karim, 6 November)

1900

Pir Sirajul Haqq Numani menuturkan bahwa suatu hari saat Shalat Fajar, Masih Mau'ud[as] berkata:

[1257] Merujuk kepada Hadhrat Maulvi Abdul Karim[ra]. (Pen)

[1258] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih II[atba] menyatakan: Ada tiga nubuwatan dalam wahyu ini. Pertama, akan ada seorang Khalifah di antara putra-putra Masih Mau'ud[as]. Kedua, Bibi sepuh dari putra-putra beliau[as] akan bergabung dengan Jemaat pada waktu itu, dan nubuwat ketiga adalah mengenai umur panjang dari Bibi itu.. ia akan tetap hidup sampai ia mengambil *bai'at* di tangan Khalifah keturunan Masih Mau'ud[as].

(***Khutbah*** Jumat Hadhrat Khalifatul Masih II[ra], diterbitkan dalam ***Al-Fadl***, vol. 15, no. 47, 9 Desember 1927, hal. 8)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Nama dari Bibi sepuh itu adalah Hurmat Bibi, beliau adalah janda dari Mirza Ghulam Qadir (kakak Masih Mau'ud[as]). Pada tahun 1916, beliau *bai'at* di tangan Khalifatul Masih II[ra]. (Lihat ***Al-Fadl***, vol. 3, no. 94,4 Maret 1916).

Pada beberapa saat lalu, aku menerima wahyu yang unik yang tidak bisa aku uraikan. Pertama, aku menerima wahyu:[1258]

تائی آئی

(Urdu) Bibi sepuh telah datang.

Aku tidak memiliki Bibi sepuh, baik terkait langsung ataupun tidak langsung. Tetapi anak-anakku mempunya Bibi yang sudah sepuh, tetapi ia memusuhi aku. Kemudian aku menerima wahyu:

تار آئی

(Urdu) Sebuah telegram sudah diterima.

(***Al-Bushra***, naskah hal. 113, catatan kaki)

25 Februari 1901

كَشَابٍ مَسْلُوْخَةٍ عِنْدَ وَعْظٍ مُعَطَّلٍ[1259]

(***Al-Hakam***, vol. 26, no. 19-20, 21-28 Mei 1924, hal. 18)

1901

(A) Hadhrat Amirul Mukminin Khalifatul Masih II[aba] menuturkan:

Ketika banyak orang Ahmadi banyak dianiaya di Qadian, karena mereka meramaikan mesjid untuk beribadah, dan rintangan-rintangan di buat di jalan-jalan untuk membuat susah pejalan kaki, Masih Mau'ud[as] mengatakan bahwa beliau[as] diperlihatkan (dalam mimpi) bahwa kota itu akan bertambah luas sehingga akan mencapai Sungai Beas.

(***Al-Fadl***, vol. 16, no. 13,14 Agustus 1928, hal. 6)

(B) Hadhrat Khalifatul Masih II[aba] menuturkan:

Aku ingat saat melintas melalui ruang terbuka ini, Masih Mau'ud[as] menceritakan suatu mimpi, yaitu melihat suatu lingkungan Qadian akan bertambah sampai ke Sungai Beas, dan juga akan bertambah luas ke arah Timur. Saat itu, hanya ada 8 atau 10 rumah yang dimiliki orang Ahmadi yang miskin. Yang lainnya datang sebagai tamu.

(***Pidato*** yang disampaikan 23 Januari 1932, pada perjamuan Maulana Jalal-ud-Din Shams;
Al-Fadl, vol. 19, hal. 95, 9 Februari 1932, hal. 6)

Beliau wafat pada 1 Desember 1927 dalam usia 97 tahun. Beliau seorang *Musiyah* dan dimakamkan di tempat khusus dalam kawasan Bahisyti Maqbarah.

(***Al-Fadl***, vol. 15, no. 47, 9 Desember 1927, hal. 5-8)

Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: 'Sebuah telegram telah diterima', artinya Allah Yang Maha Kuasa telah menyampaikan kabar melalui telegram samawi.

(Lihat ***Al-Fadl***, vol. 15, no. 47, 9 Desember 1927, hal. 5-8)

[1259] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Tampaknya, kalimat dalam wahyu كَشَاةٍ, tertulis كَشَابٍ yang merupakan suatu kesalahan penulisan والله اعلم بالصواب (Allah lebih tahu). Dalam ringkasannya, dijelaskan tentang keadaan seseorang yang seperti kambing yang dikuliti pada khotbah yang tidak karuan.

Agustus 1901

Hadhrat Khalifatul Masih II[aba] menuturkan: (Dalam hubungan dengan kasus pembangunan tembok) pengadilan memutuskan bahwa kami diberi biaya ganti rugi oleh pihak lawan perkara (yaitu pamanku, seorang penentang)..... Ketika saat pelaksanaan putusan telah dekat, Masih Mau'ud[as] berada di Gurdaspur. Suatu malam mendekati waktu Isya, diberitahukan kepada beliau[as] melalui mimpi atau wahyu, bahwa ini adalah rintangan yang berat bagi lawan perkara dan mereka (para kerabat yang menentang) telah diberi kesulitan besar karenanya. Masih Mau'ud[as] berkata: 'Aku tidak dapat tidur sepanjang malam' (karena memikirkan hal itu). Beliau[as] memerintahkan bahwa seseorang harus diutus segera untuk mengatakan kepada mereka, bahwa mereka bisa membatalkan biaya ganti rugi.

(***Khutbah Jumat*** 24 Juli 1936; ***Al-Fadl***, vol. 24, no. 29, 2 Agustus 1936, hal. 8)

17 Desember 1901

Munshi Muhammad Din Wasil Baqi Nawis menuturkan, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

لَا يَأْتُوْنَ بِمِثْلِهٖ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيْرًا۔

(Arab) [Mereka tidak akan sanggup membuat hal yang sama, walaupun di antara mereka saling membantu satu sama lain]

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11, hal. 116; dan vol. 14, hal. 151)

22 Desember 1901

Nur Muhammad, Pensiunan Tahsildar, Mochipurah Distrik Multan, menuturkan bahwa ketika ia tiba di Qadian, 22 Desember 1901, pada hari itu Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

قدیمانِ خود را بیفزائے قدر

(Parsi) [Berikan perhatian yang lebih kepada sahabat lama-mu]

(***Register Riwayat-e-Sahabah***; vol. 5, hal. 76)

[1260] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Wahyu ini menyangkut Hadhrat Khalifatul Masih II[ra]. Pada masa anak-anak ketika melakukan perjalanan ke Batala untuk menghadapi ujian Sekolah Menengah, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu ini. Inilah rujukan yang dikutip dalam *Al-Hakam*, vol. 6, no. 3, hal. 15, 17 Januari 1902:

'Sahibzada Mahmud juga hadir dalam ujian. Pada penerbitan lain, kami akan sampaikan wahyu yang diterima Masih Mau'ud[as] terkait dengan masalah ini'. Sayangnya, wahyu tersebut tidak diterbitkan. Aku yang lemah ini (Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]) menanyakan kepada Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] tentang wahyu ini. Beliau menjawab dalam surat:

'Wahyu itu benar. Aku masih muda; Maulvi Sher Ali[ra] meriwayatkannya kepada kami, ketika kami kembali (bersama Masih Mau'ud[as])'.

Januari 1902

[1260].لِيَحْمِلْهُ رَجُلٌ

(Arab) [Seseorang perlu membantunya].

(***Surat*** Hadhrat Khalifatul Masih II[ra])

1902

(A) Mirza Qudratullah dari Mohalla Chabak Sawaran, Lahore, menuturkan:

Mungkin pada tahun 1902, Masih Mau'ud[as] pergi untuk berjalan kaki... Ketika beliau[as] tiba dekat suatu desa yang dikenal dengan nama Nawan Pind...Khalifah Rajab-ud-Din mengatakan kepadaku:...Masih Mau'ud[as] telah membuat tanda di atas tanah -bersama rombongan yang mengikutinya-, yang kelak akan dilalui jalur kereta api. Perkataan oleh Masih Mau'ud[as] tercinta, telah sempurna beberapa tahun kemudian.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***; vol. 4, hal. 177)

(B) Masih Mau'ud[as] berkata:

Jalur kereta api juga akan bertambah sampai ke sini (Qadian).

(***Register Riwayat-e-Sahabah***; vol. 4, hal. 81; ***Riwayat*** Shah Muhammad dari Qadian dan ***Register Riwayat-e-Sahabah***; vol. 6, hal. 7; ***Riwayat*** Nath-thu Khan dari Qadian)

(C) Kondisi jalan dari Batala ke Qadian, telah diketahui sangat buruk, dan Masih Mau'ud[as] berkata: Sabarlah, saatnya akan tiba ketika tempat ini (Qadian) akan terhubungkan dengan kereta api.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***; vol. 10, hal. 212; ***Riwayat*** Sardar Begum, istri dari Chaudhry Muhammad Husain Talwandi Inayat Khan)

1902

Sardar Master Abdur Rahman[ra] dari Jullundar menuturkan:

Ketika Masih Mau'ud[as] menantang Pihr Mehr Ali dari Golarha untuk menulis tafsir Al-Quran Suci, dalam suatu kompetisi dengan beliau, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu, bahwa beberapa orang akan mencoba melakukan upaya pembunuhan terhadap beliau[as]. Aku diberi tugas untuk membuat pengaturan keamanan dan penjagaan di sekitar rumah beliau[as]. Aku menemukan 2 atau 3 orang dari Distrik Rawalpindi yang di utus oleh Pihr Mehr Ali Shah, tiba di Qadian dan mencari informasi kepada orang-orang, jalan yang biasa dilalui beliau, tempat tinggal beliau dst. Aku menyampaikan kepada Masih Mau'ud[as] perihal tersebut, dan beliau[as] meminta Hakim Ali, petugas keamanan, untuk memulangkan mereka kembali ke Batala.

(***Ashab-e-Ahmad***, vol. 8, hal. 153)

1903

(A) Dituturkan oleh Mufti Muhammad Sadiq[ra]: Dalam Agustus 1903, seorang Kristen dari Bannu, bernama Gul Muhammad datang ke Qadian, melakukan perdebatan dengan cara yang tidak sopan, dan sesuka hatinya sendiri, sampai saat ia kembali pulang.

Setelah ia pergi, Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, Gul Muhammad menggunakan celak pada matanya. Beliau[as] mengatakan, ini adalah suatu isyarat bahwa ia mungkin akan mendapat bimibingan yang benar. Beberapa tahun kemudian, terdengar kabar bahwa ia masuk ke dalam Islam. Aku menerima Kartu Pos dari seorang janda, bernama Dr. Pennell dari Bannu, yang menyatakan bahwa Gul Muhammad telah meninggalkan agama Kristen dan kembali ke agama sebelumnya, yaitu Islam.

(***Dhikr-e-Habib***, karya Hadhrat Mufti Muhammad Sadiq, hal. 111)

(B) Maulvi Muhammad Din, Nazir Ta'lim-o-Tarbiyat, Sadr Anjuman Ahmadiyyah Rabwah, menuturkan suatu peristiwa, yakni:

Masih Mau'ud[as] mengatakan pada hari itu atau beberapa hari setelah ia (Muhammad Gul) pergi, bahwa beliau[as] melihat dalam mimpi, Gul Muhammad meminta izin kepada beliau[as] untuk memakai celak di matanya sebagai suatu *asesoris*. Masih Mau'ud[as] berkata, bahwa ini bermakna, Gul Muhammad sedang mencari cahaya dan petunjuk dari beliau.

(***Al-Fadl***, vol. 29, no. 276, 5 Desember 1941, hal. 10)

17 Februari 1904

Qadi Abdur Rahim[ra] telah menulis dalam Buku Hariannya, dibawah tanggal 17 Februari 1904;

Tadi malam Masih Mau'ud[as] menceritakan mimpinya, yaitu ada seseorang berkata: Jangan melupakan peristiwa perang Badar.

(***Ashab-e-Ahmad***, vol. 6, hal. 133)

1904

Sheikh Khair-ud-Din[1261] menuturkan:

Saat perkara Karam Din ditangguhkan oleh Hakim Chandu Lal, Masih Mau'ud[as] berkata: Aku tidak melihat Chandu Lal[1262] duduk di kursi Hakim.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 25, 14 Juli 1935, hal. 4;
Register Riwayat-e-Sahabah; vol. 9, hal. 58-59)

[1261] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Beliau berasal dari Ludhiana, profesi-nya Pembuat Sepatu. Beliau sering membuat sepatu untuk Masih Mau'ud[as]. Beliau menyatakan bahwa, dirinya menemani Masih Mau'ud[as] di Gurdaspur, selama berlangsungnya proses perkara Karam Din.

[1262] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Suatu saat beberapa orang non-Ahmadi berkata: Hakim Chandu Lal berhasrat memasukkan anda ke Penjara. Masih Mau'ud[as], saat itu sedang berbaring di atas tikar, kemudian bangkit dan berkata: "Aku tidak melihat Chandu Lal menduduki kursinya".

Chandu Lal diturunkan posisinya, kemudian dimutasi ke Multan dan pergi ke Ludhiana sampai pensiun. Akhirnya, ia menjadi sakit ingatan dan meninggal dalam keadaan itu.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 25, 14 Juli 1935, hal. 4)

Masih Mau'ud[as] juga menyebutkan nubuwat tentang ini, dalam Tanda Nomor 29, pada *Haqiqatul Wahi, Ruhani Khaza'in*, vol. 22, hal. 226.

Mei 1904

Hadhrat Maulvi Sehr Ali[ra] menuturkan yang diperoleh dari Maulvi Muhammad Abdullah Botalawi bahwa:

Qadi Dia-ud-Din dari Kot Qadi... menulis dengan sangat hormat kepada Masih Mau'ud[as], agar mendoakan baginya... Masih Mau'ud[as] mendoakan setelah menerima surat itu, dan pada malam harinya, beliau menerima wahyu:

وہ بیچارہ فوت ہو گیا ہے

(Urdu) Orang yang malang itu telah meninggal.

Masih Mau'ud[as], pada kesokan paginya, menceritakan kepada yang hadir, bagaimana beliau[as] telah berdoa dan menerima jawabannya. Tidak lama kemudian, beliau[as] menerima surat yang menjelaskan bahwa Qadi Sahib telah meninggal dunia.[1263]

(***Al-Hakam***, vol. 42, no. 5-6, 14-21 Februari 1939, hal. 3)

1904

Miyan Abdul Aziz dari Lahore (dikenal sebagai seorang Mughal) menuturkan:

Pada suatu ketika di Gusrdaspur, Masih Mau'ud[as] mencium putranya Mubarak Ahmad dan berkata: Allah memerintahkan aku untuk menciumnya.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***; vol. 9, hal. 45)

7 Oktober 1904

Chaudhry Muhammad Ali Khan, Kepala Sekolah Bairam Pur menuturkan:

Masih Mau'ud[as] berkata pada waktu Shalat Ashar, sehari sebelum dibacakan putusan pengadilan perkara Karam Din... beliau[as] melihat dalam mimpi, beliau[as] pulang ke rumah menunggang seekor kuda putih dan istri beliau[as] mengatakan (kira-kira): 'Kita telah merugi (mungkin tentang uang)'. Beliau[as] mengatakan kepadanya: 'Tidak menjadi masalah, karena aku sudah kembali dengan selamat'.

Masih Mau'ud[as] menafsirkan mimpi itu, bahwa Hakim (seorang penganut Arya fanatik, dan ingin memberi keputusan melawan Masih Mau'ud[as]), akan memberikan putusan pembayaran sejumlah denda, tidak lebih dari itu.. tetapi, beliau[as] mengajukan banding dan diputuskan bahwa beliau[as] dibebaskan dan diselamatkan dari kesalahan yang dibuat Hakim itu. Dan kemudian yang terjadi pada esok harinya, beliau[as] divonis dengan hukuman berupa denda yang langsung

---

[1263] Atas penjelasan Qadi Muhammad Abdullah (mantan Nazir Iafat), putra Qadi Ia-ud-Din, dinyatakan bahwa ayahanda beliau wafat pada 15 Mei 1904. (Jalal-ud-Din Shams)

dibayar... tetapi atas pengajuan banding, (beliau[as] dibebaskan) dari pembayaran dan uang denda itu dikembalikan.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 3, 28 Januari 1935, hal. 4)

8 Oktober 1904

Shukar Ilahi dari Nabi Pur, Distrik Gurdaspur menuturkan:

Pada (hari) Pengadilan akan membacakan putusan atas perkara Karam Din... Masih Mau'ud[as] sedang berjalan.... di bawah naungan pohon pada saat waktu Ashar... Beliau[as] tiba-tiba berhenti dan mengatakan sesuatu kepada Maulvi Sahib (Nur-ud-Din).

Saat itu sidang telah ditutup dan kami kembali ke penginapan, Masih Mau'ud[as] mengatakan sesuatu kepada Maulvi Sahib (Nur-ud-Din): Aku melihat dalam kasyaf, saputangan-ku terjatuh dalam kolam air tetapi bisa diambil lagi'. Beliau[as] menafsirkannya bahwa beliau akan dikenakan denda, tetapi kemudian akan dikembalikan dan itulah yang terjadi.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 3, hal. 114)

10 Oktober 1904

Miyan Allah Yar, seorang Kontraktor dari Batala, meriwayatkan melalui Maulvi Ghulam Nabi Misri, bahwa:

Pada akhir persidangan di Gurdaspur, saat Masih Mau'ud[as] akan berangkat ke Batala untuk kembali ke Qadian, beliau[as] menerima kasyaf atau wahyu:

راستہ بٹالہ والا خطرناک ہے

(Urdu) Jalur perjalanan melalui Batala berbahaya.

Masih Mau'ud[as] mengatakan kepada kusir andong untuk berangkat, dan ketiga kusir itu kemudian berangkat. (Beliau[as] mengubah jalur dan memulai perjalanan). Beliau[as] memberikan alasan mengapa jalur perjalanan diubah. Sementara itu, satu *rath* (andong sapi), telah dikirim dari Qadian ke Batala untuk menjemput beliau. Beberapa sahabat termasuk Sheikh Yaqub Ali ikut menjemput ke Batala, naik andong itu. Ketika mereka tiba di jembatan kanal, ternyata beberapa penentang dari Massanian dan Batala telah menunggu untuk menghadang Masih Mau'ud[as]. Mereka berencana akan melemparkan beliau[as] dari jembatan ke kanal.... Ketika andong mendekati jembatan, mereka dikepung rombongan penentang... dan terjadi perkelahian... Namun setelah mereka mengetahui, bahwa Masih Mau'ud[as] tidak ada dalam andong, mereka meminta maaf atas serangan itu.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 10, hal. 280-281)

Sekitar 1905

Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] menulis: Sekitar lima tahun yang lalu, Masih Mau'ud[as] menceritakan sebuah mimpi, beliau[as] melihat Maulvi Nur-ud-Din jatuh dari atas kuda. Mimpi ini sempurna dengan tepat pada 18 November 1910.[1264]

(***Tash-hidhul Adh-han***, vol. 5, no. 11, Nopember 1910, hal. 399)

4 April 1905

Miyan Imam-ud-Din dari Sekhwan menuturkan bahwa Masih Mau'ud[as] berkata:

Tuhan telah memberitahukan padaku, bahwa seorang yang jahat di antara para penentang, akan dihukum di dunia maupun di akhirat, tetapi jika para penentang itu bersikap damai, maka walaupun ia itu seorang penyembah berhala, Tuhan menjanjikan, ia hanya akan dihukum di akhirat.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 35,36, 7-14 Oktober 1935, hal. 5)

1905

Dr. Mir Muhammad Ismail[ra] menuturkan dari Pir Manzur Muhammad[ra] bahwa: Ketika Masih Mau'ud[as] tinggal di kebun setelah Gempa Bumi dahsyat , beliau[as] menerima wahyu:

تین بڑے آدمیوں میں سے ایک کی موت

(Urdu) Kematian seorang dari tiga orang besar.

..... Kemudian, Maulvi Abdul Karim Sialkoti sakit dan beberapa hari kemudian meninggal dunia.

(***Siratul Mahdi*** bag. 3; ***Riwayat*** no. 497, hal. 22)

1905

Qadi Habibullah dari Lahore menuturkan bahwa ketika Masih Mau'ud[as] sedang berjalan pulang setelah berdoa saat pemakaman Maulvi Abdul

---

[1264] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Khalifatul Masih II[ra], sewaktu masih memegang jabatan Editor *Tash-hidhul Adh-han*, menyatakan: 'Nubuwat itu disampaikan, ketika saat itu, tidak saja Masih Mau'ud[as], tapi juga tidak ada satu orang Ahmadi-pun yang memiliki Kuda. Saat Masih Mau'ud[as] wafat, nubuwat ini belum sempurna. Oleh seseorang yang bernama Abdul Hayye... seekor Kuda diberikan sebagai hadiah (bukan jual-beli); karena Hadhrat Maulvi Sahib pergi berkunjung kepada Nawab Sahib; karena sanggurdi Kuda yang terlalu pendek bagi beliau; karena beliau menolak untuk memperpanjang masa tinggal karena memikirkan putranya; karena tamu yang menghendaki berjalan bersama beliau, dan beliau menolak usul itu; karena Kuda yang ketakutan dan berlari cepat, menyebabkan keduanya bersama rekan yang lain terjatuh dibelakang, karena beliau jatuh ke atas tanah berbatu; seluruh peristiwa ini adalah sesuatu yang tidak biasa, ketika seseorang tertinggal dan tidak ada pilihan lain melainkan memberikan atribut kepada mereka untuk memenuhi keputusan khusus dari Tuhan, untuk menyempurnakan suatu nubuwat Masih Mau'ud[as].

(***Tash-hidhul Adh-han***, vol. 5, no. 11, Nopember 1910, hal. 404)

Karim[ra]... beliau mengatakan: 'Tadi malam aku menerima wahyu:

حَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ[1265]

Wahyu ini diulang beberapa kali:

Masih Mau'ud[as] berkata: Sebelumnya aku juga pernah menerima wahyu ini, tetapi tadi malam tafsir baru telah diberitahukan kepadaku, yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa bersabda bahwa di masa depan, Dia tidak akan menciptakan lagi penentang seperti Lekh Ram, Abdullah Atham, Padre Findall dan Imam-ud-Din.

(***Al-Hakam***, vol. 39, 22 November, 14 Oktober 1936, hal. 4)

Desember 1905

Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] menceritakan:

Aku masih ingat betul, suatu ketika Masih Mau'ud[as] sedang berada di kebun. Beliau[as] berkata: 'Dalam mimpi, aku melihat beberapa kuburan terbuat dari perak dan satu malaikat mengatakan: 'Ini adalah kuburan anggota keluargamu'.

Karena itulah tempat khusus itu dicadangkan untuk anggota keluarga beliau[as]. Walaupun mimpi ini tidak diumumkan dengan cara biasanya, tetapi aku ingat bahwa beliau[as] menyatakan hal tersebut.

(***Khutbah Jumat***, 18 Juni 1937; ***Al-Fadl***, vol. 25, no. 151, 2 Juli 1937, hal. 11)

1907

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu dengan pengertian dalam hari ini[1266]: **Aku sangat senang dengan kesabaran kamu dan Aku menyukai kesabaran kamu.**

(***Al-Hakam***, vol. 37, no. 44, 7 Desember 1934, hal. 4:
Riwayat Hafiz Muhammad Ibrahim)

16 September 1907

Pada saat kejadian wafatnya Mubarak Ahmad, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

إِنَّ الْمَنَايَا لَا تُطِيشُ سِهَامُهَا

[1265] **(Arab) Telah ditetapkan bahwa setiap kota yang telah Kami hancurkan, yakni penduduknya, tidak akan kembali kepada kehidupan kini.** (Pen).

[1266] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Diberi nama, saat wahyu:

سخت زلزلہ آیا اور آج بارش بھی ہوگی

diterima, yang terjadi pada 28 Februari 1907.

(Arab) [Anak panah maut tidak meleset]

dan ini disusul dengan wahyu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ

(Arab) [Wahai manusia, sembahlah Tuhan-mu, Yang telah menciptakan kamu].

(***Tash-hidhul Adh-han***, vol. 3, no. 8, Agustus 1998, hal. 349)

1907

Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] menceritakan dalam khutbah Jum'at:

Dalam tahun 1907... Masih Mau'ud[as] menderita batuk yang berat.... Kadang-kadang disertai cegukan sehingga terlihat nafasnya seperti akan berhenti. Dalam kondisi demikian, seorang sahabat dari luar kota telah datang dengan membawa buah-buahan sebagai hadiah. Aku meletakkan buah-buahan itu di hadapan beliau. Beliau[as] melihatnya lalu mengatakan: 'Katakan kepadanya, semoga Allah mengganjarnya'. Beliau[as] kemudian mengambil sebuah pisang dan bertanya kepadaku bagaimana pengaruhnya atas batuk beliau. Aku menjawab: 'Kurang baik'. Beliau tersenyum lalu mengupas pisang dan mulai menyantapnya. Aku menyampaikan kepada beliau: 'Ayah sedang menderita batuk berat dan ini tidak baik bagi batuk'. Beliau tersenyum lagi dan meneruskan menyantap pisang itu. Karena kebodohanku, aku mengulangi lagi, sebaiknya beliau tidak menyantap pisang itu. Beliau tersenyum lagi dan mengatakan: Aku baru saja menerima wahyu:

کھانسی دُور ہو گئی

(Urdu) Batuk telah dihilangkan.

Batuk beliau[as] secara tiba-tiba lenyap.

(***Khutbah Jum'at***, 10 Juli 1942; ***Al-Fadl***, vol. 30, no. 164; 17 Juli 1942, hal.3)

1908

سپردم بتو مایۂ خویش را ✤ تو دانی حساب کم و بیش را

(Parsi) [Aku telah menyerahkan semua modalku kepada kamu. Kamu mengetahui segala hal mengenai laba dan rugi].

(***Mansab-e-Khilafat***, hal. 40, Pidato Hadhrat Khalifatul Masih II[ra], pada 12 April 1914; ***Barakat-e- Khilafat***, hal. 24)

1908

Masih Mau'ud[as] berkata:

Tuhan telah memberitahukan kepadaku, selama pengelolaan dapur umum berada di tanganku maka dapur itu akan berjalan terus. Tetapi

jika aku menyerahkannya ke tangan mereka, maka dapur itu akan tutup dalam waktu beberapa hari saja.[1267]

(***Khutbah Jumat***, oleh Hadhrat Khalifatul Masih II^{ra}, pada 12 februari 1915; ***Al-Fadl***, vol. 2, no. 109; 25 Februari 1915, hal. 6)

[1267] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams^{ra}: Hal ini merujuk kepada orang-orang yang mengkritik jumlah biaya pengeluaran Dapur Umum. Hadhrat Khalifatul Masih II^{ra} berkata:

> Ketika Masih Mau'ud^{as} berada di Lahore, seorang Pengkritik menulis surat kepada temannya, menceritakan biaya pengeluaran di Dapur Umum sangat kurang jika dibandingkan dengan pendapatan, dan sejumlah uang dibelanjakan untuk keperluan keluarga dan sahabat Masih Mau'ud^{as}... Surat itu dialamatkan ke Lahore beberapa hari sebelum beliau^{as} wafat, dan Masih Mau'ud^{as} sangat sedih mendengar hal itu (*Al-Fadl*, vol. 1, no. 50, 27 Mei 1914, hal. 21). Beliau^{as} berkata: Penulis surat sama sekali tidak berperasaan dan tidak memiliki informasi. Ia seharusnya menyadari, bahwa beberapa tamu datang kesini (Lahore). Sangat sedikit tamu yang datang ke Qadian pada saat ini. Ia telah menambah biaya yang di buat di Qadian dan Lahore'.
>
> (***Al-Fadl***, vol. 2, no. 109, 25 Februari 1915, hal. 6)

Di bawah ini adalah Wahyu, Kasyaf dan Mimpi yang tidak bisa dilacak tahun peristiwanya. [Jalal-ud-Din Shams]

(1) Pada awal hari Masih Mau'ud[as] melihat kasyaf di Mesjid Aqsa: 'Taman telah ditumbuhkan dan aku telah ditunjuk sebagai penjaga taman-nya'.

[***Hayat-e-Ahmad***, hal. 245, diterbitkan oleh Yaqub Ali Irfani[ra])

(2) Dituturkan oleh Hadhrat Ummul Mukminin[ra], Masih Mau'ud[as] berkata: Tuhan Yang Maha Kuasa... telah memberitahu aku...hendak kalimat dibawah ini sering diucapkan:

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهٖ سُبْحَانَ اللّٰهِ الْعَظِيْمِ [1268]

(***Sirat-ul-Mahdi***, vol. 1, hal. 2, Edisi 2)

(3) Hadhrat Khalifatul Masih I[ra] menuturkan:

Masih Mau'ud[as] melihatnya (Maulvi Abdullah Ghaznawi) dalam mimpinya, dalam rupa Rasulullah[saw]. Ini karena adalah kesempurnaan dalam mengikuti sunnah Rasulullah[saw].

(Pengantar ***Mirqatul Yaqin Fi Hayat-e-Nur-ud-Din***, dibawah judul, Madh'hab wa Aqa'id, hal. 39)

(4) (A) Mufti Muhammad Sadiq[ra] menceritakan bahwa:

Pada suatu saat Masih Mau'ud[as] dikunjungi seseorang dari Negara Bagian Jind. Orang itu sedang sakit, dan datang ke Qadian untuk berobat dan tinggal di rumah Pir Sirajul Haqq. Pir Sahib memohon kepada Masih Mau'ud[as]: Orang ini sedang sakit; mohon didoakan baginya. Pada saat berdoa, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

گچلہ کونین فولاد۔ یہ ہے دوائے ہمزاد

(Urdu) Buat racikan *Nux Vomica*, *Quinine* dan *Iron*, yang dinamakan 'Dawa-e-Hamzad'.

(***Al-Muslih***, dari Karachi, vol. 7, no. 6, 8 Januari 1954, hal. 3)

(4)(B)

حب گچلہ کونین فولاد مساوی نصف سرخ۔ الہامی ہے۔

(Urdu) Kapsul berisi separuh *Ratfi* [1269] dari racikan *Nux Vomica*, *Quinine* dan *Iron* dengan jumlah timbangan yang sama –ini diwahyukan (sebagai resep).

(***Jaibi Bayad*** karya Khalifatul Masih I[ra], hal. 12; Bayad Nur-ud-Din oleh Mufti Fadl-ur-Rahman, Edisi 1, vol. 1, hal. 6)

[1268] **(Arab) Maha Suci Allah Yang Maha Terpuji, Maha Suci Allah Yang Maha Besar.** (Pen)

[1269] Satu *Ratfi* sama dengan 1/8 gram, dan setengah *Ratfi* sama dengan 1/16 gram. (Munawar Ahmed Saeed)

(5)(A) Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] meriwayatkan, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu dan diperlihatkan (dalam kasyaf), sedang berada di rumah (milik Mirza Nizam-ud-Din) di dekat Mesjid Aqsa, kami memasuki rumah itu mengikuti cara yang dilakukan oleh Husain... Ini kurang jelas, apa yang dimaksud dengan wahyu ini.[1270]

(***Al-Fadl***, vol. 7, no. 28, 7 Oktober 1919, hal. 8)

(5)(B) Hadhrat Ummul Mu'minin[ra] meriwayatkan:

Nubuwat Masih Mau'ud[as], yaitu kami akan masuk ke rumah ini, menguikuti cara Hasan dan juga mengikuti cara Husain, telah sempurna dengan sangat megah.

(***Sirat-ul-Mahdi***, vol. 1, hal. 31; ***Riwayat Hazrat Ummul Mu'minin***)

(6) Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] meriwayatkan dalam pidatonya, terkait dengan wahyu yang diterima oleh Masih Mau'ud[as]:

Terdapat sebuah kursi Takhta yang diletakkan di puncak mesjid kecil dan beliau sedang duduk di kursi itu dan beserta Maulvi Nur-ud-Din. Seseorang (namanya tidak perlu disebutkan)[1271]mulai menyerang mereka secara membabi-buta. Aku berkata kepada seseorang: 'Tangkap dia dan usirlah dia dari mesjid'. Orang itu kemudian mendorongnya untuk menuruni tangga dan kemudian ia pergi melarikan diri.

Terlintas dalam pikiranku, makna dari mesjid itu adalah Jemaat ini.

(***Barakat-e-Khilafat***, Pidato Hadhrat Khalifatul Masih II[ra], hal. 31)

(7) Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] meriwayatkan:

Beberapa hari yang lalu, aku membaca wahyu yang diterima oleh Masih Mau'ud[as], yaitu:

[1270] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] mengatakan: Makna sesungguhnya terungkap pada waktu yang tepat... (Artinya ialah)... kami masuk dengan cara yang dilakukan oleh Hasan[ra] dan Husein[ra]... Apapun cara mereka, adalah cara kami juga. Sebagian dilakukan dengan damai, sebagian dengan pertempuran, kami akan masuk rumah itu. Kedua bentuk cara ini mewujudkan dirinya sendiri. Bagian yang menggambarkan pertempuran (yaitu unsur kemuliaan) telah sempurna, sesuai dengan wahyu Masih Mau'ud[as]:

اِس مکان میں بیوائیں بہت بیوائیں رہ جائیں گی

(Urdu) Rumah ini akan dihuni oleh banyak janda.

Bagian dari kurnia ini juga telah terpenuhi, yaitu hanya satu anak kecil yang hidup di rumah itu, dan kemudian ia menerima Ahmadiyah.

(***Al-Fadl***, vol. 7, no. 28, 7 Oktober 1919, hal. 8)

.[1271] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam bukunya *Kashful-Ikhtilaf*, Hadhrat Maulvi Sayyed Sarwar Shahra (terbit Februari 1920, hal. 12) mencatat mimpi ini dan menambahkan bahwa orang yang dimaksud adalah Khwaja Kamal-ud-Din. Ketika ia mengusulkan pakta perdamaian di surat kabar *Watan*, Masih Mau'ud[as] mengatakan bahwa beliau pernah melihat mimpi, yang bermakna untuk berhati-hati dengannya.

(***Ringkasan*** dari rujukan yang disebutkan di atas).

بہت لوگ خیال کرتے ہیں کہ عورتیں ان کی کنیزکیں ہیں۔ کنیزکیں نہیں بلکہ ان کی ساتھی ہیں۔

(Urdu) Banyak orang yang berpikir bahwa istri mereka adalah pelayan mereka. Mereka bukan pelayan, melainkan sahabat.

(***Al-Fadl***, vol. 4, no. 89, 12 Mei 1917, hal. 5;
Dibawah judul ***Ta'addud-e-Azwaj aur Jamaat-e-Ahmadiyyah***)

(8) Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] meriwayatkan:

Pada suatu waktu, Masih Mau'ud[as] menderita sakit, beliau[as] bangun pada akhir malam untuk mendirikan Shalat *Tahajjud* dan kemudian terjatuh pingsan, sehingga tidak bisa menyelesaikan *Tahajjud*. Kemudian beliau[as] menerima wahyu:

ایسی حالت میں تہجد کی بجائے لیٹے لیٹے یہی (یعنی سُبْحَانَ اللّٰہِ وَبِحَمْدِہٖ سُبْحَانَ اللّٰہِ الْعَظِیْمِ)
پڑھ لیا کرو۔

(Urdu) Dalam keadaan demikian, kamu bisa mengulang sambil berbaring, yaitu (Arab) [Maha Suci Allah Yang Maha Terpuji, Maha Suci Allah Yang Maha Besar].

(***Dhikr-e-Ilahi***, hal. 113, karya Hadhrat Khalifatul Masih II[ra])

(9) (A) Hadhrat Khalifatul Masih II[aba] menceritakan dalam Khutbah Jumat:

Ini adalah wahyu Masih Mau'ud[as] yang tidak pernah dipublikasikan:

حق اَولاد در اَولاد

(Urdu) Yang merupakan haknya anak-anak, sudah termasuk di dalamnya.

Dalam konteks ini, anak-anak bukan hanya keturunan jasmani. Melainkan termasuk juga mereka yang telah menerima Masih Mau'ud[as], dengan demikian telah menjadi keturunan rohani beliau.

(***Al-Fadl***, Lahore, (Edisi Baru), vol. 1, no. 59, 26 November 1947, hal. 4)

(9) (B) Hadhrat Khalifatul Masih II[aba] menceritakan:

Masih Mau'ud[as] telah wafat. Kemudian, ibuku membawaku ke *Bait-ud-Dua* dan meletakkan buku catatan yang berisi wahyu yang diterima Masih Mau'ud[as] di hadapan aku. Beliau mengatakan: 'Aku percaya, ini adalah warisan terbesar-mu. Aku membaca wahyu-wahyunya. Salah satu wahyu itu adalah tentang putranya, yakni:

حق اَولاد در اَولاد

...maknanya adalah hak-hak yang menyangkut duniawi (tanah, rumah) tidaklah begitu bernilai. Apa yang lebih bernilai adalah (seperti firman Allah Yang Maha Kuasa): 'Aku menganugerahkan kepada anak-anakmu, kemampuan untuk menjadi pemimpin dunia... Ini adalah warisan yang

telah Kami tanam dalam benak anak-anakmu'.

(***Al-Fadl***, vol. 44, no. 247, 22 Oktober 1955, hal. 5;
Khutbah Jum'at 23 September 1947)

(10) Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] mengatakan, sambil memberikan tafsir *Surah Al-Ghashiyah* ayat 4-7:

Dalam hal wabah, Masih Mau'ud[as] pada suatu kali berkata: 'Apa yang kamu lihat sejauh ini belum seberapa. Hari itu akan datang, ketika orang-orang akan mengatakan:

لاہور بھی کوئی شہر ہوتا تھا۔

(Urdu) Lahore dahulu adalah sebuah kota.[1272]

(***Appendix Al-Fadl***, vol. 2, no. 50, 11 Oktober 1914, hal. 8)

(11) Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] menulis:[1273]

> **Aku masih terlalu muda pada saat itu, tetapi Maulvi Sher Ali menceritakan pada saat perjalanan pulang setelah rapat (dengan Masih Mau'ud[as]) bahwa...(Masih Mau'ud[as] mengatakan, bahwa beliau[as] melihat dalam mimpi)... Mahmud sedang berdiri di jalan, sambil memegang lentera yang memancarkan sinar sangat terang sehingga menerangi jalan itu.**
>
> (***Surat*** Khalifatul Masih II[ra])

[1272] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Nubuwat tentang kehancuran kota Lahore telah dipublikasikan pada waktu Masih Mau'ud[as] hidup, yakni:

Dikatakan bahwa tanah Lahore mengandung unsur yang menyuburkan pertumbuhan wabah. Wabah juga berjangkit disana. Orang-orang masih belum tahu, tetapi setelah beberapa tahun, mereka akan melihat apa yang akan terjadi. Sejumlah orang dan desa-desa akan tersapu musnah. Dunia akan melupakan mereka, dan tidak ada peninggalan jejak kehidupan mereka, tetapi kejadian ini tidak akan pernah menimpa Qadian

(***Al-Hakam***, vol. 8, no. 23-24; 17-24 Juli 1904, hal. 12)

Tidak ada nubuwat tentang Lahore, dalam kalimat yang khusus, yang dikutip. Atau tidak juga ada kesaksian yang telah disampaikan yang berisi kalimat khusus. Bagaimana pun, makna wahyu ini berisikan beberapa kesaksian.

Hadhrat Khaliftul Masih II[ra], menyatakan, terdapat 27 kesaksian yang diterbitkan *Al-Fadl*, sebagai berikut: (1) Hakim Muhammad Husain Quraisyi, (2) Bhai Abdur-Rahman Qadiani, (3) Sardar Abdur-Rahman (Mihr Singh), (4) Mufti Muhammad Sadiq, (5) Munshi Ghulam Muhammad, (6) Maulvi Fakhar Din, (7) Babu Ibrahim Sialkoti, (8) Khwajah Karam Dad Jamuni, (9) Dr. Abdur-Rahim Dehlavi, (10) Maulvi Abdur Rahim Nayyar, (11) Radya Baigum putri Dr.Khalifah Rashid-ud-Din, (12) Sheikh Abdul Hamid, Auditor, Lahore, (13) Mubarak Ala Shah, (14) Hafiz Muhammad Ibrahim, (15) Abdul Hamid, Morro, Sindh, (16) Mirza Abdul Aziz Gilana, Distrik Gujrat, (17) Abdul Wahid Khan Mairath, (18) Mauvi Sayyed Ahmad Ali, (19) Sheikh Yaqub Ali Irfani, (20) Chaudhry Muhammad Sharif, (21) Sayyed Nadhir Husain Kalowali, (22) Mubarak Ahmad, Pindi Cheri, (23) Ghulam Muhammad Lawairiwala, (24) Abdur Rahman, Naib Tahsildar Kapurthala, (25) Malik Allah Rakhkha, (26) Fadl Karim, Overseer, Nangal Distrik Gurdaspur, (27) Ghulam Muhammad, Amir Jemaat Ahmadiyah Sayyedwala, Distrik Sheikhpura. (Lihat ***Al-Fadl***, 30 Juni 1947; 1,4,12,18,28,30 Juli 1947; 9,14 Agustus 1947, dst)

[1273] Dalam menjawab pertanyaan yang aku ajukan tentang beberapa wahyu tertentu; Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] menuliskannya pada 2 Juli 1953, sebagaimana telah dikutip di atas. (Abdul Latif Bahawalpuri)

(12) Hadhrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih II[aba] meriwayatkan:

Salah satu julukan yang diberikan Allah Yang Maha Kuasa kepada Masih Mau'ud[as] adalah;

سلامتی کا شہزادہ

(Urdu) Pangeran Perdamaian.

(***Al-Fadl***, vol. 44, no. 229, 4 April 1936, hal. 1;
Khutbah Jum'at 27 Maret 1936)

(13) Hadhrat Khalifatul Masih II[ra], berkata, pada kesempatan pertemuan di Musyawarah tahun 1936:

Aku menjadi Khalifah karena bahkan sebelum masa Khilafat dari Hadhrat Khalifatul Masih I[ra], Masih Mau'ud[as], berdasarkan wahyu dari Tuhan Yang Maha Kuasa, berfirman bahwa diriku kelak akan menjadi Khalifah. Dengan demikian, aku bukan saja Khalifah tetapi juga Khalifah yang Dijanjikan.

(***Laporan Majlis-e-Musyawarat***, 1936; hal. 17)

(13A) Hadhrat Sayyedah Maryam Siddiqah (istri Hadhrat Khalifatul Masih II[ra]) melaporkan, bahwa atas dasar dokumen Hadhrat Nawab Mubarakah Begum[ra], disebutkan bahwa:

Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

کوٹھے پر ایک حادثہ

(Urdu) Kecelakaan pada lantai atas.

Setelah menerima wahyu ini, Masih Mau'ud[as] menasihatkan kepadaku agar tidak terlalu sering naik ke lantai atas.

(14) Hafiz Muhammad Sultan dari Mauritius meriwayatkan bahwa Masih Mau'ud[as] berkata:

Suatu waktu, terlintas dalam pikiranku, aku ingin membuat buku yang menceritakan kurnia Allah yang telah dilimpahkan kepadaku. Ketika aku akan memulainya, aku melihat kasyaf, turun hujan lebat dan Tuhan berkata kepadaku: Jika kamu dapat menghitung jumlah titik air hujan, baru kamu akan bisa menghitung karunia-Ku. Kemudian, aku urungkan rencanaku itu.

(***Tash-hidhul Adh-han***, vol. 8, no. 10, Oktober 1913, hal. 533;
Register Riwayat-e-Sahabah, vol. 7, hal. 310)

(15) Hafiz Nur Muhammad dari desa Faidullah menyatakan kepadaku (Hadhrat Mirza Bashir Ahmad[ra]) dalam tulisan:

Masih Mau'ud[as] seringkali mengatakan kepadaku bahwa beliau[as] sering bertemu dengan Rasulullah[S.a.w.], dalam keadaan terjaga dan memperoleh konfirmasi mengenai beberapa hadits, termasuk yang dikatagorikan sebagai hadits yang lemah atau kurang diakui oleh banyak orang.

(***Sirat-ul-Mahdi***, vol. 3, hal. 52; ***Riwayat*** no. 572)

(16) Dr.Sayyed Abdus Sattar Shah meriwayatkan bahwa Masih Mau'ud[as] berkata:

Sangat dekat dengan Menara, dua malaikat muncul di hadapanku (dalam suatu kasyaf). Mereka membawa kepadaku, dua potong roti manis dan sambil berkata: Yang satu untuk kamu dan yang lainnya untuk para pengikutmu.[1274]

(***Sirat-ul-Mahdi***, vol. 3, hal. 52; ***Riwayat*** no. 885, hal. 263)

(17) Mir Inayat Ali Shah menuturkan bahwa Masih Mau'ud[as] menceritakan mimpi kepada Mir Abbas Ali dari Ludhiana, pada saat periode awal di Qadian, yaitu:

Kami pergi ke sebuah kota, penduduknya tidak ramah kepadaku. Mereka mengemukakan keberatannya yang aku tanggapi, namun sikap mereka tidak juga berubah. Kemudian aku menawarkan untuk menjadi imam shalat mereka, dan mereka menjawab bahwa mereka sudah shalat. Dalam mimpi itu, semua ini terjadi di dalam rumah, tempat kami diundang makan. Kemudian, kami diminta duduk di ruangan yang besar tetapi makanan tidak dihidangkan disitu. Kemudian kami dipindahkan ke sebuah ruang kecil, dan kami makan disana dengan menemui banyak kesulitan.

Setelah menceritakan mimpi itu, beliau[as] mengemukakan (kepada Mir Abbas Ali): Mungkin kota itu adalah Ludhiana, kota anda.

Kemudian, mimpi tersebut sempurna di rumah milik Munshi Rahim Bakhsh di Ludhiana.

(***Sirat-ul-Mahdi***; Riwayat no. 925, vol. 3, hal. 279)

(18) Dr. Mir Muhammad Ismail[ra] menuturkan bahwa Hadhrat Maulvi Abdul Karim[ra] meriwayatkan, terdapat seorang yang jatuh cinta sangat mendalam kepada seorang wanita dan meski ia sudah berusaha keras, tetap saja tidak mampu menyingkirkan wanita itu dari pikirannya. Akhirnya, ia datang kepada Masih Mau'ud[as] dan memohon didoakan. Masih Mau'ud[as] menyatakan kepada Maulvi Sahib[ra]: Tuhan telah memberitahukan kepadaku, bahwa orang ini akan mempunyai hubungan gelap dengan wanita tersebut, namun aku akan meneruskan doaku baginya.

Orang itu tinggal di Qadian dan Masih Mau'ud[as] tetap berdoa bagi dirinya. Suatu hari orang itu mengatakan kepada Maulvi Abdul Karim[ra]: Tadi malam aku melihat wanita tersebut dalam mimpi dan aku merasa bersetubuh dengannya. Ketika sedang dalam keadaan demikian, aku melihat tubuhnya berubah menjadi lubang neraka yang mengerikan

---

[1274] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Mimpi ini dipublikasikan dibawah sekitar 1874, yaitu hanya disebutkan satu malaikat dan satu *Nān*. Kalimat *dervishes* diartikan sebagai pengikut. Jika ini merupakan mimpi yang sama, mungkin terjadi duplikasi dalam ingatan yang mengatakan. Atau juga mungkin ini merupakan kasyaf yang berbeda واللہ اعلم بالصواب (Allah lebih tahu).

dan menimbulkan rasa jijik sedemikian rupa, sehingga seluruh cintaku menguap dari hatiku dan aku jadi muak atas dirinya. Dengan cara demikian, aku telah dipelihara dari dosa dan dengan berkat Allah, aku berhasil membuang kegilaanku, melalui doa Masih Mau'udas.

(***Sirat-ul-Mahdi***; vol. 3; ***Riwayat*** no. 956, hal. 298)

(19) Sahibzada Pir Sirajul Haqqra meriwayatkan bahwa Masih Mau'udas berkata:

Suatu kali, aku sedang berbaring di halaman rumah, ketika dalam kasyaf, aku bertemu dengan malaikat. Aku melihat banyak malaikat dalam kasyaf itu, sangat indah dan berpakaian megah, sedang menyanyi gembira. Mereka berulangkali berputar menghampiri diriku dan setiap kalinya mereka mengulurkan tangan kepadaku sambil membacakan kalimat dari kidung puisi, yang kata akhirnya adalah, پیر پیراں (Pembimbing para Pembimbing Rohani). Sambil menunjuk tangan ke arahku, dan ketika mereka berada tepat di hadapanku, mereka mengulang lagi kalimat پیر پیراں (Pembimbing para Pembimbing Rohani).

(***Tadhkiratul Mahdi***, oleh Pir Sirahul Haqqra, vol. 1, Edisi Baru, hal. 47-48)

(20) Sahibzada Pir Sirahul Haqqra menuturkan, bahwa Masih Mau'udas, suatu kali berkata:

Satu jam yang lalu, aku melihat dalam kasyaf, bahwa ibunda Mahmud[1275] sedang membaca Al Quran dan ia menilawatkan ayat:

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاُولٰٓئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَآءِ وَالصّٰلِحِيْنَ وَحَسُنَ اُولٰٓئِكَ رَفِيْقًا۔ (النساء: ۷۰)[1276]

Ketika ia menilawatkan kalimat اُولٰٓئِكَ [ini], demikian, datang Mahmud yang berdiri di hadapannya dan ketika dibacakan اُولٰٓئِكَ untuk kedua kali, datang Bashir dan berdiri di depannya dan setelah itu datang Syarif.

Masih Mau'udas menambahkan: 'Siapa yang datang duluan, adalah menjadi yang pertama'.

(***Tadhkiratul Mahdi***, karya Pir Sirajul Haqqra, vol. 2, Edisi Baru, hal.274)

(21) Sahibzada Pir Sirajul Haqqra mengatakan bahwa, Masih Mau'udas berkata:

Tuhan telah memberitahukan kepadaku, bahwa akan terjadi perpecahan besar di dalam Jemaatku. Para pembuat kerusuhan beserta mereka yang menjadi budak hawa nafsunya sendiri, akan

---

[1275] Hadhrat Nusrat Jahan Begumra, istri Masih Mau'udas. (Munawar Ahmad Saeed)

[1276] **Dan siapa yang taat kepada Allah dan Rasul ini, maka mereka akan termasuk di antara orang-orang yang kepada mereka Allah memberikan nikmat, yakni nabi-nabi, shiddiq-shiddiq, syahid-syahid dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah sahabat yang sejati.** (***An-Nisa*** **4:70**)

meninggalkan Jemaat. Kemudian Allah akan mengakhiri perpecahan tersebut. Tetapi mereka yang layak dikeluarkan, karena tidak jauh dari kebenaran dan cenderung melakukan kerusuhan, mereka akan tetap dikeluarkan. Setelah itu akan muncul kegemparan besar di dunia. Kegemparan yang pertama adalah, Para Raja akan menyerbu Raja-raja lainnya. Akan terjadi banyak pertumpahan darah sehingga bumi akan bersimbah darah. Para rakyat dari para Raja juga akan berperang di antara mereka sendiri. Akan terjadi kemusnahan dan kehancuran dalam ukuran universal. Pusat dari segalanya ini adalah Syria.

Sambil memerintahkan kepada Sahibzada Pir Sirajul Haqq[ra], Masih Mau'ud[as] menambahkan:

Saat itu merupakan waktu turunnya Putera-ku yang Dijanjikan. Tuhan telah mentakdirkan semua itu berkaitan dengan dirinya. Kemudian, Jemaat kita akan berkembang dan para Raja akan menjadi anggota Jemaat. Pastikan untuk mengakui Putera yng Dijanjikan itu.

(***Tadhkiratul Mahdi***, vol. 2, Edisi Baru, hal. 274)

(22) Mimpi: Masih Mau'ud[as] mengatakan:

'Aku melihat (dalam mimpi), aku sedang memanjat sebuah tangga tetapi aku takut terjatuh dan aku melompat dari satu anak tangga ke anak tangga lainnya. Ketika aku selesai memanjat tangga itu, darah keluar dari hidungku....'

Masih Mau'ud[as] melanjutkan:

'Ini merupakan tafsir yang baik, karena dikatakan jika 'darah keluar, berarti baik'. Tetapi jika dikatkan 'darah mengalir atau darah habis, itu artinya tidak baik', karena itu bermakna kerugian. Kasyaf ini mengisyaratkan, akan datang sejumlah uang dan Allah Yang Maha Kuasa akan memberi kurnia kekayaan kepadaku'.

(***Tadhkiratul Mahdi***, karya Pir Sirajul Haqq[ra], vol. 2, Edisi Baru, hal. 285)

(23) Masih Mau'ud[as] mengatakan:

'Suatu ketika saat ibadah ziarah Haji, aku diperlihatkan pemandangan mengenai pelaksanaan ibadah Haji dalam sebuah kasyaf, sedemikian jelas sehingga aku bisa mendengar percakapan di antara peziarah, dan juga lantunan suara *labbaik* [1277], *tasbih*[1278] dan *tahlil* [1279]. Kalau

---

[1277] Melantunkan lafaz dalam pelaksanaan ibadah haji: *Labbaik, Allahuma labbaik, labbaik la syarika laka labbaik. Innal hamda wanni'mata laka wal mulk. La syarika laka.* (Inilah hamba, wahai Allah, inilah hamba. Inilah hamba, tiada sesuatu yang patut disembah kecuali Engkau, inilah hamba. Sesungguhnya segala puji, berkat, dan kerajaan adalah milik Engkau. Tidak ada yang patut disembah kecuali Engkau). [Munawar Ahmed Saeed]

[1278] Mengucapkan kalimat *Subhanallah* (Maha Suci Allah) atau kalimat lain yang mengungkapkan Kesucian Allah. (Munawar Ahmed Saeed)

[1279] Catatan Munawar Ahmed Saeed: Mengucapkan kalimat *Laa ilaahaa illallaah*. (Tidak ada Tuhan selain Allah)

saja aku mau, aku bisa menuliskan beberapa pembicaraan mereka.

(***Tadhkiratul Mahdi***, vol. 2, Edisi Baru, hal. 313;
Al-Hakam, vol. 40, no. 2, 21 Januari 1937, hal. 3)

(24) Masih Mau'ud[as] mengatakan, pada suatu kesempatan:

'Hari ini aku diperlihatkan (dalam kasyaf), dari antara mereka yang hadir, ada beberapa yang telah membalikkan punggungnya kepadaku, dan melangkah ke samping, menunjukkan keengganan dan memalingkan (wajah) mereka dari aku'.

(***Tadhkiratul Mahdi***, vol. 2, Edisi Baru, hal. 314)

(25) Suatu hari, aku[1280] sedang duduk bersama Masih Mau'ud[as] di Mesjid Mubarak... Beliau[as] mengangkat kepalanya dan berkata: Baru saja, aku menerima wahyu:

حَـقّ

(Arab) Kebenaran.

(***Tadhkiratul Mahdi***, vol. 2, Edisi Baru, hal. 314-315)

(26) Masih Mau'ud[as] sedang berada di Mesjid Mubarak pada suatu kesempatan... Pembicaraan beralih kepada tafsir: سبع مثانی (*Sab'a Matsani*).[1281]

Beberapa orang berpendapat, bahwa yang dimaksud adalah *Al-Hamd* (*Surah Al-Fatihah*), sedangkan yang lainnya menerapkannya pada surat yang lain. Seseorang mengatakan, *Al-Hamd* diturunkan di Mekah dan juga Madinah, dan karena itulah ekspresi ini digunakan terhadapnya. Masih Mau'ud[as] mengatakan: 'Bisa jadi demikian, tetapi menurut hematku, mengapa surat ini diberi nama *Sab'a Matsani*, pertama, karena hal ini diwahyukan kepada Rasulullah[S.a.w.] dan untuk kedua-kalinya, juga diwahyukan kepada (Imam) Mahdi dan Masih Mau'ud.

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani ra, hal. 1)[1282]

(27) Masih Mau'ud[as] berkata:

Tadi malam, aku menerima wahyu:

إِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةُ اَنْ لَّا تَخَافُوْا
وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ۔ نَحْنُ اَوْلِيٰٓؤُكُمْ فِي
الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ۔ [1283]

[1280] Yaitu Sahibzada Pir Sirajul Haqq Numani[ra]. (Jalal-ud-Din Shams)

[1281] Terdapat dalam Surat *Al-Hijr* 15:88, dalam Al-Quran Suci. (Munawar Ahmed Saeed)

[1282] Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Surat ini tersimpan di Kantor Talif wa Tasnif, Sadr Anjuman Ahmadiyyah Rabwah, selama proses persiapan penerbitan *Tadhkirah* Edisi Kedua, dan aku telah membuat copy-nya. Sekarang telah hilang.

[1283] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Dalam *Al-Hakam* (yang dikutip di atas) dan *Al-Bushra*, hal. 64 tidak dimasukkan kalimat; نَحْنُ اَوْلِيٰٓؤُكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ۔ Dalam *Al-Hakam* ditulis kalimat نُوْرُ الدِّيْن (Nur-ud-Din).

(Arab) [*Kepada mereka yang mengatakan; 'Tuhan kami adalah Allah' dan kemudian mereka bersabar, maka para malaikat akan turun kepada mereka, (sambil berkata:) 'Jangan takut dan jangan bersedih serta bergembiralah dalam Surga yang dijanjikan kepada kalian. Kami adalah sahabat kalian dalam kehidupan ini dan di akhirat*].

(***Surat*** Sahibzada Pir Sirajul Haqq Numani ra, hal. 461;
Al-Hakam, vol. 23, no. 12, 28 Maret 1920, hal. 1)

(28) Kemudian, Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

نُوْرُ الدِّيْن

(Nur-ud-Din).

(***Surat*** Sahibzada Pir Sirajul Haqq Numani[ra];
Al-Bushra, disusun Pir Sirajul Haqq[ra], hal. 64)

(29) Pada suatu kali, Masih Mau'ud[as] menceritakan tentang wahyu:

پٹی پٹی گئی

(Punjabi) Patti[1284] telah dicabut akarnya.

(***Surat*** Sahibzada Pir Sirajul Haqq Numani[ra];
Al-Bushra, disusun Pir Sirajul Haqq[ra], hal. 81)

(30) (A) Masih Mau'ud[as] menilawatkan ayat:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ (الرعد ۱۲:۱۲)[1285]

Kemudian beliau[as] berkata:

'Yang dimaksud dengan malaikat di sini, adalah para sahabat Rasulullah[S.a.w.], yang berjalan di depan dan belakang beliau[S.a.w.], di masa damai maupun masa perang, dan bukan malaikat. Ayat ini juga diwahyukan kepadaku'.

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq[ra]).

(30)(B) Sheikh Muhammad Ismail Sarsawi menuturkan:

Masih Mau'ud[as] mengatakan:'.....Ayat dalam Al-Quran Suci yang diwahyukan oleh Allah Yang Maha Kuasa kepada Rasulullah[S.a.w.], yaitu: 'Dia akan menunjuk para malaikat untuk berada di depan dan di belakang; di kanan dan di kiri, juga telah diwahyukan kepadaku. Para malaikat ini adalah mereka yang berlari di depan dan di belakang-ku, untuk mendengar apa yang akan aku katakan'.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 10, hal. 346-347)

[1284] Patti –sebuah Kota berusia 1500 tahun, terletak di persimpangan antara Beas dan Satluj-, merupakan Ibu Kota kerajaan keluarga Mughal. Sikap penduduk Kota terhadap Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah bermusuhan. Pada peristiwa pemisahan di anak-benua (India dan Pakistan), Kota ini dipindahkan dari Distrik Lahore ke Distrik Amritsar. Banyak di antara penduduk Kota yang dibunuh secara brutal, rumah-rumah mereka musnah dan hancur. (Syed Abdul Hayee)

[1285] **Untuk dia, rasul itu, ada pergiliran malaikat-malaikat di depannya dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. (Surah *Ar-Rad* 13:12).** (Pen)

(31)

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا فَأْتُوا بِآيَةٍ مِنْ مِثْلِهِ سَيُؤْتَى لَهُ الْمُلْكُ الْعَظِيمُ وَيُفْتَحُ عَلَى يَدِهِ الْخَزَائِنُ ذَلِكَ فَضْلُ اللهِ وَفِي أَعْيُنِكُمْ عَجِيبٌ. حُكْمُ اللهِ الرَّحْمٰنِ لِخَلِيفَةِ اللهِ الْمُغْلِ السُّلْطَانِ. إِنْ يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ.

(Arab) Jika kalian meragukan apa yang Kami telah turunkan, maka buatlah ayat seperti ini. Ia akan dikurniakan sebuah kerajaan besar dan harta tersembunyi berupa pengetahuan dan kebijaksanaan akan dibukakan melalui ia... Ini adalah rahmat Allah dan terlihat asing di mata kalian.[1286] **[*Perintah Allah Yang Maha Pengasih bagi Khalifah Allah, Sultan Moghul.*[1287] *Jika ia seorang pendusta, maka ia akan dimintakan tanggung-jawabnya, tetapi jika ia mengatakan kebenaran, maka sebagian dari apa yang diancamkan kepada kalian, pasti akan menimpa kalian*].**

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra]).

(32)

غُلِبَتِ الرُّومُ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ. لِلّٰهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ. وَيَقُولُونَ إِنَّا سَمِعْنَا بِهٰذَا مِنَ الْأَوَّلِينَ. قُلِ اللهُ أَعْلَمُ وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا قَلِيلًا. وَيَقْتَعُونَ بِظَاهِرِ اللَّفْظِ وَإِبْهَامِهِ وَيَسْتَكْشِفُونَ. قُلْ إِنِّي جِئْتُ عَلَى قَدَمِ عِيسٰى. قُلْ إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ.

**(Arab) [*Bangsa Roma telah dikalahkan. Di negeri yang dekat, dan mereka dikalahkan, mereka akan memperoleh kemenangan. Dalam beberapa tahun -Allah yang memegang perintah sebelum dan sesudah-, dan pada hari itu mereka yang beriman akan bergembira. Mereka akan berkata: 'Sesungguhnya, kami sudah mendengar ini dari nenek moyang kami'. Katakan kepada mereka: 'Allah Maha Mengetahui dan kalian hanya sedikit diberi ilmu-Nya". Mereka puas dengan surat itu berikut konotasi yang membingungkan dan menginginkan realitas. Katakan kepada mereka: 'Aku datang mengikuti jejak langkah Isa'. Katakan kepada mereka: Sesungguhnya,*

[1286] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Terjemahan ini dikutip dari *Izalah-e-Auham*, hal 856; *Ruhani Khaza'in*, vol 3, hal. 566.

[1287] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]:

(1) Tentang wahyu no. 31 sampai 42, Sahibzada Pir Sirajul Haqq[ra] menulis dalam suratnya: 'Aku telah menyalin wahyu ini dengan dasar yang aku terima dari seseorang yang memiliki tulisan tangan asli yang dibuat Masih Mau'ud[as]'.

(2) Wahyu حُكْمُ اللهِ الرَّحْمٰنِ لِخَلِيفَةِ اللهِ السُّلْطَانِ muncul pada masa awal dibawah tahun 1891 hal. 11, 1893 hal. 308, 1900 hal. 476 dan 1906 hal. 843; tetapi kalimat *Mughal* tidak termasuk di dalamnya.

***Tuhan-ku beserta aku. Dia segera akan menunjukkan jalan kepadaku*].**

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 5)

(33) اِنَّ مَثَلَ عِيْسٰى عِنْدَ اللّٰهِ كَمَثَلِ اٰدَمَ۔

(Arab) ***[Perkara Isa dalam pandangan Allah adalah seperti perkara Adam]***

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 5)

(34) اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَيَّدَ الْحَقَّ بِاٰيَاتِهٖ۔

(Arab) ***[Segala puji bagi Allah, yang telah mendukung kebenaran dengan Tanda-tanda-Nya].***

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 5)

(35) سَيَقُوْلُ السُّفَهَآءُ مَا وَلّٰهُمْ۔ قُلِ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِتَاْوِيْلِهٖ۔ سَيُؤَيِّدُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا۔
وَمَنْ عَادٰى وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزْتُهٗ لِلْحَرْبِ۔

(Arab) ***[Orang-orang bodoh akan berkata: Apa yang menggerakkan mereka? Katakan kepada mereka: Allah lebih mengetahui tafsirnya. Allah segera akan mendukung mereka yang beriman. Aku akan berperang dengan ia yang memusuhi sahabat-Ku]***

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6)

(36) وَاِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِيْنَ سَلَاسِلَ وَاَغْلَالًا وَّسَعِيْرًا۔

(Arab) [*Sesungguhnya, Kami telah menyiapkan bagi mereka yang ingkar, rantai dan rantai yang membelenggu leher dan api yang menyala*].

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6)

(37) اِحْرَامُ الدُّعَآءِ۔ كَثُرَ الدُّعَآءُ لِبَقَآئِكَ۔ فَاَحْيَيْنَاهُ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا۔ وَاَحِبَّآءُكَ كَاَنْبِيَآءِ
بَنِيْٓ اِسْرَآئِيْلَ۔ خدا تعالیٰ کا ارادہ ہے کہ تیری توحید تیری عظمت تیری کمالیت پھیلا دے۔
اِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَاِمَّا فِدَآءً۔ اِنَّ اللّٰهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا۔

(Arab) [*Pakaian doa. Banyak permohonan doa yang memohonkan keselamatan bagimu. Kami telah menghidupkan ia kembali karena sifat Penyayang Kami. Sahabat adalah seperti para Nabi Bani Israil*]. [Urdu] Adalah kehendak Allah akan menyebarkan kesatuan, kebesaran dan kesempurnaan kamu.

(Arab) [*Kemudian bebaskan mereka sebagai tanda belas kasih atau terimalah uang tebusan bagi mereka. Allah pasti akan mempertahankan mereka yang beriman*].

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6)

(38) اِنَّ اللّٰهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ..... مُعَمَّرُ اللّٰهِ۔ نُوْرٌ۔ مُنَوَّرُ اللّٰهِ۔

(Arab) [*Allah pasti akan mempertahankan mereka yang beriman...*[1288] *Kurnia abad dari Allah. Cahaya. Dicerahkan oleh Allah*]

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6)

(39) خدا تعالیٰ تجلّیٔ خاص سے اُترا۔

(Urdu) Allah Yang Maha Kuasa telah turun dalam Penampakan-Nya yang khusus.

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6)

(40) خدا کے وجود کی یہ بہت بڑی نشانی ہے کہ اُس کے بندوں کو پیش از وقوع خبریں بتلائی جاتی ہیں۔

(Urdu) Ini adalah Tanda Agung dari Eksistensi Tuhan, bahwa hamba-Nya diberitahu hal yang akan terjadi di masa mendatang.

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6)

(41) مَثْنٰى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ۔ (اب) تُو امن اور برکت کے ساتھ اپنے گاؤں میں جائے گا اور میں تجھے پھر بھی یہاں لاؤں گا۔

(Arab) [*Dua-dua, tiga-tiga dan empat-empat*]. [Urdu] (Sekarang) kamu akan pergi ke desa-mu dengan damai dan berkat dan Aku akan membawa-mu kembali ke sini lagi].

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6;
[tulisan tangan] *Al-Bushra*[1289]
disusun oleh Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 57)

(42) ز درگاہِ خدا مردے بصد اعزاز مے آید
مبارک بادت اے مریم کہ عیسیٰ باز مے آید

(Parsi) [*Seorang laki-laki telah datang dari Hadhirat Tuhan bersama dengan seratus kemuliaan. Selamat bagimu wahai Maryam, karena Isa telah kembali lagi*].

(***Surat*** Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 6; ***Al-Bushra***, hal. 57)

[1288] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Disini Pir (Sirajul Haqq Numani[ra]) telah menulis sebuah wahyu, kami tidak dapat menguraikan arti dari kalimat: اے منکر پا مارا بالا بالا۔. Mungkin ini suatu kesalahan dalam menyalin kalimat واللہ اعلم بالصواب [Allah lebih tahu].

[1289] Dokumen tulisan tangan ini, tersedia di Perpustakaan Khilafat Rabwah. (Abdul Latif Bahawalpuri)

(43) فِي النَّارِ مَوْعِدُهُمْ۔

(Arab) [*Api adalah tujuan akhir yang dijanjikan bagi mereka*].

(***Al-Bushra***, hal. 53)

(44) وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ۔

(Arab) [*Dan Kami telah membuat tumbuhnya (berbagai) makhluk hidup yang indah*].

(***Al-Bushra***, hal. 53)

(45) رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ۔

(Arab) [*Ya Tuhan kami, janganlah menjadikan kami sebagai mangsa bagi mereka yang berdosa*]

(***Al-Bushra***; disusun oleh Pir Sirajul Haqq Numani[ra], hal. 53)

(46) أَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا۔

(Arab) [*Bumi menjadi terang dengan Nur dari Tuhan-nya*].

(***Al-Bushra***, hal. 55)

(47) دختر نیک آگاہی شاں خورد تر چندیں سال۔

(Arab) [*Putri mereka yang termuda berusia beberapa tahun*][1290]

(***Al-Bushra***, hal. 57, 63)

(48) اے خدا اِس پیالہ کو ٹال دے۔

(Urdu) Ya Allah, singkirkanlah piala ini.

(***Al-Bushra***, hal. 89)

(49) نزول در قادیان۔

(Parsi) [*Turun di Qadian*].

(***Al-Bushra***, hal. 89)

[1290] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Yang Mulia Pir (Sirajul Haqq Numai[ra]) telah menulis pada *Al-Bushra* halaman 63: Wahyu ini telah disalin dari buku catatan yang dilakukan dengan tulisan tangan Masih Mau'ud[as].

(50) تیری نمازوں سے تیرے کام افضل ہیں۔

(Urdu) Amalmu[1291] lebih mulia dari doamu.

(***Al-Bushra***, hal. 96)

(51) Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra] menulis tentang makna *Qasidah* (Kidung), [يَا عَيْنَ فَيْضِ اللّٰهِ] yaitu: Ada suatu penjelasan lain dari almarhum Pir Sirajul Haqq[ra], tentang *Qasidah* ini, yaitu:

Ketika Masih Mau'ud[as] selesai mengubah komposisi *Qasidah* ini, wajah beliau[as] bersinar dengan gembira dan mengatakan: *Qasidah* ini telah diterima Tuhan dan Tuhan telah mengatakan kepadaku:

Aku akan penuhi lubuk hati mereka yang menyimpan *Qasidah* ini dalam ingatan mereka dan selalu mengulanginya dengan kecintaan-Ku dan kecintaan Rasul-Ku dan akan menganugerahkan kedekatan-Ku kepadanya.

(***Sharhul Qasidah*** oleh Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra], hal. 1-2, 29 Juni 1956)

(52) Hadhrat Munshi Zafar Ahmad[ra] dari Kapurthala menuturkan:

Suatu ketika, Masih Mau'ud[as] menderita sakit gatal yang luar biasa. Seluruh tangan beliau terasa gatal dan sulit bagi beliau untuk menulis atau mengerjakan pekerjaan yang lain. Beliau[as] telah berobat tetapi tidak ada obat yang bisa meringankannya... Suatu hari, aku menghadap kepada beliau[as] sekitar saat shalat Ashar dan melihat bahwa tangan beliau sudah bersih namun dari mata beliau mengalir terus air mata.... Aku menanyakan apa yang jadi penyebab kejadian yang tidak biasa yaitu keluarnya air mata. Beliau[as] menjawab: 'Ada pikiran nakal melintas di benakku, bahwa Allah Yang Maha Kuasa telah membebani aku dengan tugas yang berat tetapi kesehatanku kurang baik sehingga selalu ada satu gangguan ke gangguan yang lain. Mengenai ini, aku menerima wahyu:[1292]

ہم نے تیری صحت کا ٹھیکہ لیا ہے

(Urdu) Adakah Aku memberikan jaminan atas kesehatan kamu?

Karena itulah, mengapa aku menjadi demikian tersentak dan ketakutan; Mengapa aku sampai berpikir demikian. Bersamaan dengan wahyu, aku melihat tanganku menjadi kembali bersih dan tidak ada bekas sisa gatal yang tersisa. Dengan adanya wahyu *akbar* tersebut, di satu sisi ada berkat serta rahmat di sisi yang lain, hatiku

---

[1291] Merujuk pada keagungan Masih Mau'ud[as] dalam mengkhidmati Islam. (Jalal-ud-Din Shams)

[1292] Catatan Hadhrat Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: Wahyu ini kemungkinan diterima antara tahun 1891 atau 1892. Hadhrat Mirza Basyir Ahmad[ra] mengatakan bahwa derita sakit gatal terjadi tahun 1891. (***Siratul Mahdi***, vol. 1, hal. 256-257; ***Riwayat*** no. 574). Dan Hadhrat Dr. Mir Muhammad Ismail mengatakan, bahwa peristiwa itu terjadi pada tahun 1892.
(Lihat ***Siratul Mahdi***, vol. 3, hal. 53; ***Riwayat*** no. 574)

dipenuhi rasa Keagungan dan Kebesaran Allah dan pengalaman dari berkat dan rahmat-Nya inilah yang menyebabkan air mataku mengalir terus, dan aku tidak bisa mengendalikannya.

(***Al-Hakam***, vol. 37, no. 12, 7 April 1934, hal. 4)

(53) Hafiz Nur Muhammad dari Faizullah Chak menceritakan:

Suatu ketika, aku (berada di Qadian) dan memohon izin kepada Masih Mau'ud[as] untuk pulang (ke desaku). Beliau[as] berkata: 'Jangan, tetap tinggal disini untuk hari ini'. Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

وَلَوْ اَلْقٰى مَعَاذِيْرَهٗ

(Arab) Bahkan jika ia mengajukan berbagai alasan.

Beliau[as] menafsirkan, hari ini tidak ada alasan yang aku ajukan, akan diterima.

(***Al-Hakam***, vol. 37, no. 32, 7 September 1934, hal. 4)

(54). (A) Miyan Fadl Muhammad dari Harsian menceritakan kepada Hafiz Hamid Ali[ra]:

Suatu ketika Masih Mau'ud[as] mengutus aku[1293] ke sebuah negeri asing. Aku naik Kapal Laut ke negeri tujuan itu. Di tengah perjalanan, Kapal itu terperangkap badai topan dan semua penumpang ketakutan Kapal akan tenggelam. Seluruh penumpang berteriak-teriak dengan perasaan takut yang luar biasa. Mereka mulai menangis dan meratap.

Aku mencoba menenangkan para penumpang dan menyatakan, bahwa aku berasal dari Punjab dan sedang bepergian mengemban tugas dari seseorang yang oleh Tuhan telah ditunjuk sebagai Nabi di abad ini, dan selama aku masih ada di Kapal, Allah Yang Maha Kuasa akan menyelamatkan Kapal ini dari karam. Tuhan Yang Maha Kuasa kemudian mengubah keadaan, Kapal tiba dengan selamat di tujuan. Dan aku kemudian turun. Kapal itu membuang jangkar sejenak lalu meneruskan perjalanan dan tak lama kemudian tenggelam.... Ketika beritanya mencapai India, para anggota keluargaku mendatangi Masih Mau'ud[as] sambil menangis, dan memberitahukan kepada beliau[as], bahwa Kapal yang aku tumpangi telah tenggelam. Masih Mau'ud[as] berkata: Ya, aku telah mendengar bahwa Kapal yang ditumpangi Hamid Ali telah tenggelam pada hari itu. Setelah menyatakan hal itu, beliau[as] terdiam sejenak, kemudian menambahkan: Tetapi Hamid Ali sedang sibuk mengerjakan tugasnya. Ia tidak tenggelam. Peristiwa selanjutnya, membuktikan apa yang beliau[as] katakan. Rupanya Masih Mau'ud[as] mengetahui semua kejadian itu melalui kasyaf.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 2, 21 Januari 1935, hal. 5)

[1293] Merujuk kepada Hafiz Hamid Ali. (Abdul Latif Bahawalpuri)

(54)(B) Kakakanda Hamid Ali, bernama Sheikh Zain-ul-Abidin menceritakan, bahwa Masih Mau'ud[as] berkata: 'Aku telah menerima wahyu berkenaan dengan Hafiz Hamid Ali, bahwa ia akan kembali dengan selamat dengan membawa keberhasilan.

(***Register Riwayat-e-Sahabat***, vol. 11, hal. 54)

(55) Sheikh Fadl Ilahi, seorang petugas pos, menceritakan:

Suatu ketika, aku membawa surat bagi Masih Mau'ud[as] dan ketika aku melintas di depan rumah[1294] Deputy Shankar Das, aku melihat ia sedang duduk diteras depan rumah. Ia berseru kepadaku (wahai Sheikh) dan mengatakan: 'Beritahukan kepada Ghulam Ahmad bahwa anak-anak di mesjid itu sangat berisik yang mengganggu aku. Beritahukan agar ia menghentikan dan menyuruh mereka agar tenang'. Aku menyampaikan pesan tersebut kepada Masih Mau'ud[as], dan beliau[as] mengatakan: 'Rumah itu akan menjadi milik kita. Allah telah menjanjikannya bagi kita'.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 25, 14 Juli 1935, hal. 4)

(56) Hakim Muhammad Qasim dari Lala Musa menuturkan bahwa Masih Mau'ud[as] berkata:

Tuhan Yang Maha Kuasa telah memberitahukan kepadaku:

یہ زمین تیری اور تیرے مُریدوں کی ہے۔

(Urdu) Bumi ini milik kamu dan milik pengikut-mu.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 25, 14 Juli 1935, hal. 4)

(57) Master Allah Ditta Muhajir, Qadian, menuturkan bahwa Masih Mau'ud[as], suatu saat berkata kepada Mufti (Muhammad Sadiq[ra]):

Aku melihat (dalam mimpi) ada sebuah layang-layang menukik ke arah Mansur.[1295] Anda sebaiknya sedekah memberi makan seorang fakir-miskin (secara dawam). Hadhrat Mufti Sahib (semoga Allah melindunginya) kemudian melaksanakan pesan tersebut.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 25, 14 Juli 1935, hal. 10)

(58) Hadhrat Maulvi Sher Ali[ra] menuturkan dalam pertemuan *Dhikr-e-Habib*,[1296] bahwa:

[1294] Catatan Syed Abdul Hayee: Rumah ini dibeli oleh Jemaat sekitar September 1931. Pada saat dibeli, keadaan rumah belum diplester semen atau dicat putih, juga lantainya belum selesai. Dua ruangan dan halaman depan belum dibangun di lantai bawah. Setelah dilakukan pembangunan dan perbaikan, Hadhrat Khalifatul Masih II[ra] melakukan upacara peresmian pembangunan pada April 1932. (Untuk lebih rinci, lihat ***Al-Fadl***, 3 Mei 1932, hal 5, kolom 1-2, seperti dikutip dalam ***Tarikh-e-Ahmadiyyat***, vol. 5, hal. 298)
Saat perluasan Mesjid Aqsa sedang dilaksanakan untuk jangka waktu lama, bangunan –dengan kondisi yang sangat sederhana- telah diruntuhkan dengan izin dari Hadhrat Khalifatul Masih V[atba] pada Oktober 2007. Sekarang bangunan ini telah menjadi bagian dari perluasan Mesjid Aqsa.

[1295] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Merujuk kepada putra dari Mufti Muhammad Sadiq[ra].

[1296] Pertemuan untuk mengenang kehidupan dan karakter Masih Mau'ud[as]. (Munawar Ahmed Saeed)

Pamanku...mempunyai kebiasaan merokok *hukah*. Ia mengatakan kepadaku: Aku pergi ke Qadian. Kami berdua. Kami menghabiskan waktu malam di Mesjid Mubarak. Pagi harinya, ketika Masih Mau'ud[as] tiba di mesjid, beliau[as] berkata: Aku bermimpi tadi malam, terdapat dua alat untuk merokok *hukah* tergeletak di mesjid.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 27, 28 Juli 1935, hal. 4)

(59) Miyan Imam-ud-Din[ra] dari Sekhwan mencatat dalam Buku Sakunya bahwa Masih Mau'ud[as] menyatakan: Aku melihat dalam mimpi, ada dua ekor kuda yang diberi makan cukup, diikat di depan rumah kami sebelah luar. Tampaknya seperti kuda Arab. Kemudian (aku melihat) Rasulullah[S.a.w.] menunggang salah satu kuda itu dan dan aku menunggang yang satunya lagi. Kami memacu kuda seperti tentara kavaleri dan tidak ada hambatan dalam kecepatan kami. Kemudian aku terbangun.

(***Al-Hakam***, vol. 38, no. 21 Agustus 1935, hal. 6)

(60) Maulvi Rahim Bakhsh dari desa Bahadur Husain, Batala, menyatakan dalam tulisan bahwa:

Suatu hari, aku dan Sharampat dan Masih Mau'ud[as] sedang berada di Mesjid Aqsa. Masih Maud[as] berjalan naik-turun di halamannya dan kami menyertai beliau[as]. Masih Mau'ud[as] mengatakan kepada Sharampat: Aku menerima wahyu bahwa Malawamal adalah Yudas Iskariot dan Yudas Iskariot adalah orang yang mengkhianati Yesus. Ia (Malawamal) adalah sahabatku, karena itu jangan memberitahukan hal ini kepadanya agar jangan merasa tersinggung, tetapi catat saja tanggal dan wahyu tersebut. Kemudian setelah beberapa lama, Malawamal menjadi salah seorang musuh getir beliau[as].

(***Al-Hakam***, vol. 39, no. 15, 14 Juni 1936, hal. 10)

(61) Hafiz Abdul Ali, kakanda dari Maulvi Sher Ali[ra] menceritakan bahwa Masih Mau'ud[as] menceritakan: Aku beritahukan sepanjang doa yang aku panjatkan semalam, mengenai kondisi keruhanian beberapa sahabatku yang sering memijat kakiku dan aku mendoakan mereka.

(***Al-Hakam***, vol. 44, no. 20-23, 14,21,28 Agustus 1942, hal. 3;
Register Riwayat-e-Sahabah, vol. 3, hal. 145)

(62) Seorang Sikh dari Mitha Triwana, Distrik Shahpur, membawa seorang putranya yang diduga menderita *Tuberculosis*, ke Qadian untuk berobat kepada Hadhrat Maulvi Nur-ud-Din[ra]. Ayahnya telah menyampaikan kepada Masih Mau'ud[as] untuk mendoakan baginya dan sebuah resep telah diwahyukan kepada beliau[as] untuk digunakan dibawah pengawasan Hadhrat Maulvi Sahib, dan anak muda kemudian menjadi sembuh.

(***Al-Fadl***, vol. 26, no. 75, 1 April 1938, hal. 4)

(63) (Munshi Zafar Ahmad dari Kapurthala menceritakan bahwa) Masih Mau'ud[as] berkata:

Aku melihat dalam kasyaf, terdapat tiga atau empat orang dari para sahabat akan meninggal dalam jangka waktu satu tahun ini. Aku

(Munshi Zafar Ahmad dari Kapurthala) menanyakan pada beliau[as]: Apakah mereka itu tinggal di Qadian? Dan beliau[as] menjawab: Tidak. Kemudian aku bertanya lagi: Apakah mereka ada yang dari Kapurthala? Dan beliau[as] menjawab: Tidak, kami menganggap Kapurthala sebagai bagian dari Qadian.

(***Al-Fadl***, vol. 26, no. 75, 1 April 1938, hal. 4)

(64) (Masih Mau'ud[as] menulis surat kepada Nawab dari Ram Pur);

Tuhan telah memberitahukan kepadaku tentang kekhawatiran dan kecemasan yang menimpa anda,[1297] semoga diangkat oleh Tuhan Yang Maha Kuasa melalui doa-ku yang anda percayai telah mendapat tugas dari Tuhan yang satu.

(***Al-Fadl***, vol. 31, no. 251, 26 Oktober 1943, Halaman
Surat untuk Nawab Ram Pur)

(65) (A) Masih Mau'ud[as] berkata:

Tuhan Yang Maha Kuasa menyampaikan kepadaku tadi malam[1298] bahwa:

لنگرخانہ میں رات کو ریا کیا گیا ہے۔

(Urdu) Diskriminasi telah terjadi tadi malam di Dapur Umum.

Masih Mau'ud[as] agar mereka yang bekerja di Dapur Umum agar digeser dan dikeluarkan dari Qadian selama 6 bulan, dan agar diganti dengan orang-orang shaleh dan yang lemah lembut.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 3, hal. 194;
Riwayat Miyan Abdullah Dittah Sehrani
dari Desa Randan, Distrik Dera Ghazi Khan)

(65) (B) Masih Mau'ud[as] berkata:

Tadi malam aku telah ditegur Allah Yang Maha Kuasa.... Dapur Umum-ku tidak dikehendaki karena terjadi praktek diskriminasi disana. Mereka yang miskin telah diabaikan, sedangkan yang kaya diperlakukan istimewa. Kemudian, beliau[as] sendiri mengawasi pengaturan penyajian makanan dan agar semuanya disajikan makanan yang sama.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 13, hal. 109;
Riwayat Miyan Abdullah Dittah Sehrani
dari Desa Randan, Distrik Dera Ghazi Khan)

[1297] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: *Al-Fadl* menulis bahwa Nawab Rampur menghadapi kesulitan besar pada hari-hari ini. Salah satu istrinya yang tercinta menderita *Tuberculosis*, dan tidak bisa bertahan walau dengan berbagai macam pengobatan. Allah Yang Maha kuasa memberitahu keadaan ini kepada Masih Mau'ud[as].

(***Al-Fadl***, vol. 31, no. 251, 26 Oktober 1943, hal. 3)

[1298] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Miyan Abdullah Dittah menyatakan bahwa: Ini adalah hari *'Id* dan diskriminasi terjadi antara mereka yang kaya dan miskin. Hal ini membuat rasa sakit dalam hatiku. Ketika aku mendengar wahyu ini telah diterima Masih Mau'ud[as] pada pagi hari, semua rasa sakit hati-ku telah hilang.

(Disingkat dari kutipan ***Riwayat,*** vol. 3, hal. 194, vol.13, hal. 109). (Pen)

(66) Seorang bangsa Iran yang shaleh, manusia samawi dan biasa menerima wahyu, telah menerima wahyu:

مقصودِ تو از قادیان حاصل مے شود [1299]

... Beliau datang ke Qadian... Masih Mau'ud[as] keluar dari rumah untuk melakukan jalan kaki di pagi hari, dan beberapa sahabat telah menunggu beliau[as]. Baru saja melakukan beberapa langkah, beliau[as] menerima wahyu dari Allah Yang Maha Kuasa:

آپ کی تلاش میں ایک شخص بازار میں پھر رہا ہے اور آپ باہر جا رہے ہیں۔

(Urdu) Seseorang sedang mencari kamu di Pasar dan kamu telah pergi.

Karena itu, beliau[as] mengubah arah perjalanan dan mengatakan: Aku telah diperintahkan untuk pergi ke Pasar.... Ketika beliau[as] sampai di persimpangan Pasar, ia (orang Iran yang sedang mencari beliau) bertemu beliau[as] disana.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 4, hal. 17-18;
Riwayat *Maulvi Muhammad Abdul Aziz,*
dari Bhein Sharaqapur, Distrik Sheikhupura)

(67) Sayyed Mahmud Alam Shah (Akuntan Sadr Anjuman Ahmadiyyah) menuturkan dari Hadhrat Khalifatul Masih I[ra] bahwa: Suatu saat Masih Mau'ud[as] berkata....

Telah diberitahukan kepadaku, bahwa seseorang telah melakukan zinah selama sepuluh kali tadi malam. Hazrat Maulvi Sahib[ra] menambahkan, seseorang telah menyatakan pengakuan bahwa ia-lah orang yang dimaksud itu, yang telah berbuat zina sepuluh kali tadi malam.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 4, hal. 37)

(68) Miyan Charagh-ud-Din putra Miyan Sadr-ud-Din dari Qadian menuturkan:

Suatu ketika Hadhrat Masih Mau'ud[as] mengajak Miyan Sahib (Sahibzada Mirza Mahmud Ahmad[aba]) untuk berjalan kaki dengan menuntun jarinya. Di dekat Basrawan, saat ini sudah jadi kolam air, beliau[as] berkata: Dengarlah Miyan, itu ada suara Kereta Api lewat. Setelah mengatakan ini, beliau meneruskan perjalanan panjang. Sekarang dari tempat itu, suara Kereta Api yang lewat, bisa didengar.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 4, hal. 56)

(69) Sardar Master Abdur Rahman dari Jallandher menulis bahwa Miyan Charagh Din, meriwayatkan: Di awalnya Masih Mau'ud[as] menceritakan mimpinya bahwa beliau[as] tiba di Qadian dengan Kereta Api, dan Kereta Api itu berhenti di Pasar.[1300]

(***Ashab-e- Ahmad***, vol. 7, hal. 131)

[1299] **(Parsi) Tujuanmu akan tercapai di Qadian.** (Pen)

[1300] Catatan Syed Abdul Hayee: Nubuwat ini telah sempurna pada tahun 1928, ketika ada perluasan pembangunan Rel Kereta Api sampai Qadian, dan ini adalah stasiun terakhir.

(70) Wahyu:

أَرْضُ اللّٰهِ لَيِّنَةٌ وَمُلْكٌ لَيِّنٌ

(Arab) [*Bumi Tuhan itu lunak dan Pemerintahan juga lunak*].

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol .5, hal. 66;
Riwayat *Miyan Imam-ud-Din Sekhwani,* Distrik Gurdaspur]

(71) Diceritakan oleh Badr-ud-Din putra Gul Muhammad berasal dari Maler Kotla, kemudian pindah ke Qadian:

Saat itu pukul 9 malam... Masih Mau'ud[as] keluar dari rumah menuju ke sumur, sambil memegang sebuah gelas susu dan roti. Beliau[as] bertanya kepada ayahku apakah masih ada tamu yang masih lapar.... Ketika memeriksa di rumah tamu, tidak ada [tamu yang lapar], tetapi ketika tiba di dekat toko milik Sher Muhammad... beliau[as] bertemu dengan seseorang yang berkata: Hudhur, aku mau minum susu dan roti. Dan kemudian beliau[as] menyerahkan susu dan roti itu kepadanya.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 7, hal. 170;
Riwayat *Miyan Badr-ud-Din putra* Gul Muhammad..Qadian)

(72) (A) Masih Mau'ud[as] berkata:

Para penentang kita berupaya melalui propaganda untuk merusak missi kita. Tetapi, Tuhan Yang Maha Kuasa telah memperlihatkan kepadaku bahwa, anggota Jemaat-ku akan bertambah bagai butir-butir pasir.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 8, hal. 203;
Riwayat *Miyan Fadl-ud-Din,* putra Muhammad Bakhsh dari Qadian)

(72) (B) Masih Mau'ud[as] berkata:

Aku melihat Jemaat-ku di Rusia akan banyak seperti butir-butir pasir.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 10, hal. 114;
Riwayat *Sheikh Abdul Karim,* Penjilid buku, Karachi)

(73) Masih Mau'ud[as] berkata:

Baru saja aku diliput rasa kantuk ringan dan melihat bahwa putera Rahmatullah berada di kiri dan kananku.... Masih Mau'ud[as] menambahkan: Rahmatullah berarti rahmat dari Allah Yang Maha Kuasa.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 9, hal. 69;
Riwayat Babu Ghulam Muhammad, Pensiunan Penata-letak, Lahore)

(74) Suatu saat, karena bencana kelaparan yang hebat dan harga biji-bijian pangan, naik menjadi 5 *seer*[1301] per Rupee. Masih Mau'ud[as] merasa khawatir dengan kelanjutan Dapur Umum, dan kemudian menerima wahyu:

أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ -

[1301] Setara dengan berat 2 *pounds*. (Pen)

(Arab) Apakah Allah tidak cukup bagi hamba-Nya?

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 9, hal. 105;
Riwayat *Miyan Abdul Aziz* alias Mughal)

(75) Masih Mau'ud[as] berkata:

Tadi malam aku sedang berdoa bagi Mahbub Alam, ketika aku menerima wahyu:

دِل پھیر دیا گیا

(Urdu) Hatinya telah berpaling.[1302]

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 9, hal. 132;
Surat Maulvi Abdul Karim kepada Mahbub Alam)

(76) Ini adalah wahyu Masih Mau'ud[as], yang dijelaskan secara ringkas:

Beberapa bunga api jatuh di atas diriku, tetapi begitu menyentuhku, bunga api segera padam.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 9, hal. 213;
Riwayat Babu Ghulam Muhammad)

(77) Sheikh Zain-ul-Abidin dari Thah Ghulam Nabi, Distrik Ghurdaspur, menuturkan:

Istriku menderita keguguran berulang-ulang.... Aku menghadap kepada Masih Mau'ud[as] (memohon doa) dan beliau[as] berkata: Kamu juga harus berdoa dan aku akan berdoa. Beliau[as] melanjutkan doanya di antara waktu shalat Dzuhur dan Ashar.... dan mengatakan kepadaku bahwa doa telah dikabulkan dan istriku telah terbebas dari gangguannya. Beliau[as] menambahkan bahwa: Pada kehamilan berikutnya, istriku akan melahirkan seorang putera dan juga memberitahukan kepadaku, bahwa dalam kasyaf, beliau[as] telah melihat istri dan puteraku.... Sejak saat itu, aku diberkati dengan empat orang putera dan tiga puteri, dan tidak ada lagi anak-anakku yang meninggal muda.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11, hal. 61-63)

(78) Sheikh Zain-ul-Abidin menuturkan;

Suatu saat, kakanda Barkat Ali jatuh sakit serius sehingga tubuhnya menjadi kurus. Ia dibawa ke sini (Qadian) dan Masih Mau'ud[as] merawatnya selama dua bulan dan kemudian... mengatakan kepada Hamid Ali agar membawanya kembali ke desa mereka, karena ia tidak bisa lagi bertahan lama.... Seseorang diutus ke desa itu untuk mengambil tandu baginya. Baru saja orang yang diutus tersebut sampai di Rajawah,[1303] Masih Mau'ud[as] menerima wahyu:

[1302] Catatan Hadhrat Maulana Jalal-ud-Din Shams[ra]: Munshi Mahbub Alam dari Lahore telah menulis surat kepada Masih Mau'ud[as] untuk mendoakan rencana pernikahannya dengan seseorang. Kemudian ia menulis: Jika wanita itu bukan jodoh-ku, maka keluarkanlah aku dari neraka dan semoga hatiku diarahkan untuk menjauhi dirinya. Beliau[as] menerima wahyu ini dan berkata: Walaupun kamu akan mendapatkan wanita ini, kamu tetap akan melupakannya.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 9, hal. 132;
Surat Maulvi Abdul Karim[ra] kepada Mahbub Alam)

[1303] Sebuah desa di dekat Qadian. (Jalal-ud-Din Shams)

برکت علی صحتیاب ہو جائے گا

(Urdu) Barkat Ali akan mendapat kesembuhan.

Beliau[as] segera memanggil Hamid Ali dan menyuruhnya untuk membatalkan perintah (mengambil tandu)..... Orang yang diberi perintah, dipanggil untuk kembali, dan keesokan harinya demam Barkat Ali telah mereda.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11, hal. 65;
Riwayat *Sheikh Zain-ul-Abidin*)

(79) Sheikh Zain-ul-Abidin menuturkan:

Kakak-ku Mehr Ali[1304] sakit parah dan dibawa ke sini,[1305] dan Masih Mau'ud[as] merawatnya selama satu setengah bulan. Ada beberapa perbaikan dalam penyakit *disentri*-nya, namun beliau[as] menerima wahyu bahwa anak tersebut tidak akan bertahan....Tersimpan dalam pikiran beliau[as], bahwa ia tidak akan meninggal di tempat tidur, melainkan saat berpergian. Hari kematiannya adalah ketika ia pergi ke Pasar dan minum sebanyak satu *seer* susu (seberat dua pounds) dan kembali ke rumah pada sore hari... Ibundanya memeluk dirinya dan ia meninggal dunia dalam pelukan ibunya dalam keadaan berdiri. Masih Mau'ud[as] memipin shalat dan penguburan jenazah, ia dikuburkan di sini.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11, hal. 66-67)

(80) Malik Ali Ghulam Husain, Muhajir Khadim-ul-Masih (seorang pendatang, dan pengkhidmat Masih Mau'ud[as]) dari Dar-ur-Rahmat Qadian menceritakan:

Masih Mau'ud[as] biasa merebahkan diri di mesjid setelah shalat Maghrib dan beberapa anak-anak memijat kaki beliau[as]. (Suatu hari), putraku Muhammad Hussain sedang memijat kaki beliau[as]. Masih Mau'ud[as] menutup matanya pada waktu itu.

Seorang anak dari daerah Patti bernama Jalal, seorang Mughal, juga sedang memijat kaki beliau[as]. Hadhrat Ummul Mu'minin[ra] duduk dekat mereka. Tiba-tiba, Masih Mau'ud[as] membuka mata dan berkata:

محمد حسین ڈپٹی کمشنر بنے گا اور جلال اس کے گھوڑے کو چارہ ڈالا کرے گا۔

(Urdu) Muhammad Husain akan menjadi Deputy Komisioner[1306] dan Jalal akan memberi pakan kepada Kudanya.

[1304] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams: Merujuk kepada kakanda dari Sheikh Zain-ul-Abidin yang menderita *disentri* sekitar 6 bulan lamanya.

[1305] Yaitu Qadian. (Jalal-ud-Din Shams)

[1306] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams: Ketika Muhammad Husain berada di Afrika pada saat akhir hidupnya, Deputy Komisioner dari Nairobi mengambil cuti selama 4 bulan dan ia ditunjuk sebagai pejabat Deputy Komisioner. (Lihat Register *Riwayat-e-Sahabah*, vol. 11, hal. 95)

Ketika Ummul Mu'minin[ra] mendengar ini, beliau segera masuk ke dalam rumah untuk memberi ucapan selamat kepada istriku.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***, vol. 11, hal. 92)

(81) Munshi Zafar Ahmad dari Kapurthala menuturkan, bahwa Masih Mau'ud[as] berkata:

Tadi malam aku melihat dalam mimpi, seseorang sedang mencaci-maki Tuhan-ku dan aku menjadi sangat terkejut. Keesokan harinya setelah beliau[as] menceritakan mimpi ini, putra Choudry (Rustam Ali Khan)[1307] meninggal dunia. Ia itu anak tunggal, ibu anak itu sangat sedih, meratap dan menangis dengan sangat kuat, dan meluncur kalimat dari mulutnya: Wahai Penguasa yang kejam, Engkau telah sangat menyakiti aku.

(***Register Riwayat-e-Sahabah***[1308], vol. 13, hal. 361;
Riwayat *Munshi Zafar Ahmad* dari Kapurthala)

(82) Maulvi Sadr-ud-Din, mantan Missionary Iran, menuturkan kepada Abdul Latif dari Buku Harian-nya yang menceritakan bahwa Fadl-ud-Din alias Fajja, salah seorang pembantu Masih Mau'ud[as], meriwayatkan:

Suatu hari, ketika aku memasukkan minyak pada lentera, bajuku tersambar api... sebagian besar tubuhku terbakar. Dr. Yakub Baig mengatakan bahwa aku tidak akan bertahan lebih dari 20 menit dan Hadhrat Maulvi Nuruddin mengatakan bahwa, aku tidak akan bisa bertahan lebih dari satu jam.

Masih Mau'ud[as] mengatakan: Aku baru saja melihat dalam kasyaf, ia berada di taman. Isyarat dalam kasyaf ini adalah aku akan mendapatkan keturunan... Beliau[as] kemudian mendoakan diriku sepanjang malam dan meminta kepada Ummul Mu'minin[ra] serta dua orang wanita lain agar merawatku sepanjang malam itu.... Allah Yang Maha Kuasa menyelamatkan aku dari kematian dan memberi aku kesehatan.

(Buku Catatan Maulvi Sadr-ud-Din)

(83) Almarhum Maulvi Muhammad Ismail (mantan Guru Besar Jamiah Ahmadiyah), menceritakan bahwa ia mendengar dari almarhum Miyan Abdullah dari Sannour beberapa kali: Masih Mau'ud[as] telah menceritakan seluruh kejadian penting dalam hidupku dan semuanya terjadi sejalan dengan itu. Beliau[as] juga mengatakan bahwa aku akan

---

[1307] Merujuk kepada Chaudhry Rustam Ali Khan, Pengawas Stasiun Kereta Api, pada saat itu, tinggal di rumah Masih Mau'ud[as] di Qadian. (Jalal-ud-Din Shams)

[1308] Catatan Maulana Jalal-ud-Din Shams: Munshi Abdur Rahman juga meriwayatkan kejadian ini dalam *Al-Hakam*, vol. 37, no 40, hal. 6, 7 November 1934. Diceritakan tentang kejadian yang tidak sopan itu, tetapi tidak disinggung bagian awal dari mimpi ini.
Catatan Maulana Abdul Latif Bahawalpuri: ketika Masih Mau'ud[as] mendengar kejadian ini, beliau[as] sangat tidak senang dan mengatakan, bahwa ia dipersilakan meninggalkan rumah ini.
(***Catatan*** dari Register yang dikutip di atas) (Pen)

meninggal dunia pada hari Jumat. Beliau meninggal (pada Jumat, 7 Oktober 1927) di Qadian dan dikuburkan di Bahisyti Maqbarah.[1309]

(84) Qadi Muhammad Yusuf, Amir Jemaat Ahmadiyah, Provinsi Frontier, menulis dalam bukunya *Sawaneh Zuhur-e-Ahmad-e-Mau'ud*:

Masih Mau'ud[as] menyampaikan keluhan (kepada Allah Yang Maha Kuasa) tentang beberapa anggota Jemaat dan menerima wahyu:

بہیں مرداں بباید ساخت

(Parsi) Kamu harus bersabar dengan orang-orang ini.

(***Zahur-e-Ahmad***, Qadi Muhammad Yusuf, hal. 51, dicetak 30 Januari 1955)

(85) Yang terhormat Qadi Muhammad Yusuf menulis:

Masih Mau'ud[as] melihat dalam mimpi, seekor harimau membawa lari kedua putra Atma Ram. Saat beliau[as] menceritakan mimpi ini, Atma Ram menerima telegram yang menyatakan bahwa putranya terkena wabah. Kemudian, salah seorang putranya meninggal karena wabah, dan yang lain meninggal karena sebab yang lain.

(***Zahur-e-Ahmad***, hal. 51-52)

(86) Maulvi Abdullah Botalawi menulis:

Ketika aku datang ke Qadian, selama masa tinggalku di sana, Masih Mau'ud[as] suatu saat datang ke Mesjid Mubarak dari rumahnya... Beliau[as] mengatakan bahwa beberapa anggota Jemaat masih ingat, bahwa beliau[as] telah menjelaskan beberapa kali, bahwa beliau[as] melihat (dalam kasyaf), bahwa seluruh area –terletak di antara mesjid kecil (Mesjid Mubarak) dan mesjid besar (Mesjid Aqsa)- akan menjadi satu area mesjid.... Kemudian, Masih Mau'ud[as] berkata: Aku telah diperlihatkan juga bahwa seluruh area di antara kedua mesjid itu tidak akan ada lagi, kecuali menjadi bersatu dalam area Mesjid.

(***Ashab-e-Ahmad***, vol. 7, hal. 207)

(87) (Sahibah Bibi[ra] istri dari Qadi Abdur Rahim[ra], meriwayatkan:)

Suatu waktu, saat berjalan pagi, ketika sedang melintas di pasar orang Hindu yang disebut Pasar Terbesar sekarang, tetapi saat itu merupakan pasar kecil; Masih Mau'ud[as] berhenti di dekat sumur di pasar, di sebelah Utara Mesjid Besar, dekat rumah Maulvi Sher Ali. Sekitar 10 sampai 15 orang wanita mendekati rombongan beliau[as]. Pada saat kembali, beliau[as] berhenti di pasar yang sama, di dekat sumur di persimpangan Utara Mesjid Besar, dan menunjuk pada suatu area tanah dan berkata:

[1309] Dalam *Tadhkirah* terjemahan Bahasa Inggris Edisi Pertama, riwayat ini diceritakan dalam catatan kaki pada halaman 134, tetapi dipindahkan ke dalam ***Appendix*** pada terjemahan Bahasa Inggris, Edisi Kedua. (Pen)

Ini, segera akan menjadi Pasar Ahmadi, dan akan dimiliki oleh banyak orang Ahmadi.

(***Ashab-e-Ahmad***, vol. 6, hal. 123-124)

(88) (Mirza Ghulamullah Ansar dari Qadian berkata bahwa:) Kakak-ku Mirza Nizam-ud-Din berkata kepadaku:

Selama masa Masih Mau'ud[as] bekerja di Sialkot, aku tinggal bersama dengan beliau[as]. Beliau[as] selalu mengajarkan Al-Quran kepada-ku dan juga kepada Lalah Bhim Sen, seorang pemeluk Hindu. Ia telah membaca 14 juz Al-Quran bersama beliau[as]. Suatu hari, ketika Masih Mau'ud[as] terbangun di pagi hari, beliau[as] menuturkan mimpi ini kepada Lalah Bheim Sein:

Tadi malam dalam mimpi, aku melihat Rasulullah[S.a.w.]. Beliau[S.a.w.] memberi aku Hadiah Samawi. Aku diberi suatu kurnia dan aku diperintahkan untuk membagikannya ke seluruh dunia.

(***Sirat-e-Ahmad***, Maulvi Qudratullah dari Sannaur, hal. 182-183; ***Riwayat***, no. 66)

Glossary

Allah—Allah adalah nama diri Tuhan dalam Islam. Untuk menunjukkan rasa hormat kepada-Nya, kaum Muslim sering kali menambahkan kalimat Ta'ala, yang berarti 'Maha Kuasa', ketika menyebut Nama Suci-Nya.

Adzan—Panggilan resmi untuk mendirikan shalat lima waktu bagi umat Islam.

Ahadits—Bentuk jamak dari hadits, lihat Hadits.

Ahmadi Muslim atau Ahmadi—Anggota dari Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional.

Al-Imam al-Mahdi—Berarti pemimpin yang mendapat petunjuk samawi dan seorang pembaharu. Ini adalah nama julukan yang dikenakan kepada Pembaharu Yang Dijanjikan oleh Nabi Suci Muhammad[S.a.w.].

Amin—Semoga Allah mengabulkannya.

Aqiqah—Upacara sebagai tanda terima kasih dan pengorbanan karena kelahiran seorang anak.

Assalamu 'Alaikum—Damai bagi kamu sekalian. Cara salam umat Islam.

Bai'at—Janji kesetiaan kepada pemimpin keagamaan, dilaksanakan dengan tangan Nabi atau Khalifah-nya.

Bukhari—Suatu kitab hadits (perkataan) dari Nabi Suci Muhammad[S.a.w.] yang disusun oleh Hadhrat Imam Muhammad Bin Ismail Bukhari[rta] (194 H - 256 H). Kitab hadits ini menjadi kitab utama yang otentik setelah Al-Quran Suci.

Dajal—Suatu istilah dalam literatur Bahasa Arab yang berarti, 'penipu besar'. Dalam terminologi Islam, 'Dajal' 'merujuk kepada kekuatan setan yang akan muncul pada Akhir Zaman yang melawan Masih Mau'ud[as] dan Al-Imam Al-Mahdi. Nubuwat yang sama dalam agama Kristen tentang kemunculan Anti Kristus merujuk kepada fenomena yang sama dan kami menggunakan istilah 'Dajal' dan 'Anti Kristus' sebagai suatu sinonim.

Durud—Doa permohonan rahmat bagi Nabi Suci Muhammad[S.a.w.].

Du'a—Shalat atau doa.

'Id—Hari Perayaan umat Muslim; Perayaan Islami menandakan berakhirnya Ramadhan dan akhir ibadah Haji.

Hadits—Perkataan dari Nabi Suci Muhammad[S.a.w.]. Bentuk jamak-nya adalah Ahadits.

Hadhrat—Istilah penghormatan bagi seorang yang teguh dalam

ketakwaan dan keshalehan.

Huzur—Yang Mulia.

Imam—Perkataan Bahasa Arab untuk pemimpin. Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional juga merupakan Imam.

Insya' Allah—Suatu istilah Bahasa Arab yang berarti 'kehendak Tuhan'.

Istighfar—Memohon ampunan Allah.

Istikharah—Doa khusus untuk memohon petunjuk Allah sebelum membuat suatu keputusan penting.

Jagir—Tanah atau desa yang dihadiahkan oleh pemerintah sebagai balasan atas jasa-jasanya.

Jema'at—Jemaat artinya perkumpulan. Walaupun perkataan Jemaat itu sendiri merujuk pada perkumpulan, dalam buku ini, kata Jemaat secara umum merujuk kepada Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional.

Jemaat Muslim Ahmadiyah—(Juga Ahmadiyah) Komunitas kaum Muslim yang menerima da'wa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[as] dari Qadian, sebagai Al-Masih Yang Dijanjikan dan Al-Mahdi. Jemaat Ahmadiyah didirikan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[as] pada tahun 1889, dan sekarang berada di bawah kepemimpian Khalifah ke-5, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[aba].

Kalimah—Pernyataan keimanan dalam Islam yang menyatakan bahwa Tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah, dan kesaksian bahwa Nabi Suci Muhammad[S.a.w.] adalah hamba-Nya dan Utusan-Nya.

Khalifah—Khalifah adalah kalimat dalam Bahasa Arab, yang berarti 'pengganti'. Khulafah adalah bentuk jamak dari Khalifah. Dalam hubungan dengan banyak wahyu suci, seseorang yang diutus oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, dikatakan sebagai Khalifah.

Dalam terminologi Islam, jabatan 'Khalifah Rasyid' (Khalifah yang bertakwa), dikenakan kepada ke-4 Khulafah yang melanjutkan missi Nabi Suci Muhammad[S.a.w.]. Muslim Ahmadi merujuk kepada setiap pengganti Masih Mau'ud[as] sebagai Khalifatul Masih.

Khalifatul Masih I—Hadhrat Khalifatul Masih I, Hakim Maulana Nur-ud-Din[ra], orang pertama yang melakukan bai'at pada tangan Masih Mau'ud[as], dipilih sebagai Khalifah I setelah kewafatan Masih Mau'ud[as]. Masih Mau'ud[as] memberi penghargaan yang tinggi kepada ketulusan dan pengorbanannya, dan menjadikan beliau sebagai contoh untuk setiap orang dalam umat.

Khalifatul Masih II—Hadhrat Khalifatul Masih II, Mirza Bashir-ud-Din Mahmud Ahmad[ra], adalah pengganti kedua dari Masih Mau'ud[as]. Beliau juga diberi julukan Muslih Mau'ud (Putra Yang Dijanjikan),

karena beliau dilahirkan dalam kaitan dengan nubuwat yang disampaikan Masih Mau'ud[as] pada tahun 1886, tentang akan lahirnya seorang yang bertakwa yang akan diberkahi dengan keunikan kemampuan dan keunikan sifatnya.

Khalifatul Masih III—Hadhrat Khalifatul Masih III, Hafiz Mirza Nasir Ahmad[rht], adalah cucu dari Masih Mau'ud[as] dan juga sebagai pengganti ketiga. Sebelum dipilih sebagai Khalifah, beliau berkhidmat Jemaat dalam banyak jabatan yang diemban dalam Jemaat.

Khalifatul Masih IV—Hadhrat Khalifatul Masih IV, Mirza Tahir Ahmad[rht], adalah pengganti keempat Masih Mau'ud[as]. Beliau cucu dari Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Masih Mau'ud[as].

Khalifatul Masih V—Hadhrat Khalifatul Masih V, Mirza Masroor Ahmad[aba], adalah pengganti kelima Masih Mau'ud[as], saat ini beliau adalah Imam Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional. Beliau adalah cucu Masih Mau'ud[as].

Khilafat—Lembaga kekhalifahan dalam Islam.

Lailatul-Qadr—Dalam pengertian secara umum, adalah suatu malam yang penuh rahmat, yang berada di dalam 10 malam terakhir dalam bulan Islam, Ramadhan. Ini juga berarti, suatu periode waktu, ketika kegelapan begitu meluas yang memerlukan cahaya yang diturunkan dari langit. Kemudian Tuhan Yang Maha Kuasa menurunkan ke bumi malaikat-Nya dan Ruhul Qudus (Ruh Kesucian) dengan cara yang sesuai dengan martabat para malaikat.

Mahdi—Kependekan dari kata al-Imam al-Mahdi. (lihat di atas).

Maulana atau Maulavi—Pemimpin keagamaan dalam agama Islam.

Masih Mau'ud—Istilah ini merujuk kepada Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian. Beliau menyatakan telah diutus oleh Allah Yang Maha Kuasa sehubungan dengan nubuwat Nabi Suci Muhammad[Saw], tentang akan datangnya Imam Mahdi dan Masih Mau'ud di tengah-tengah umat Islam.

Mubahalah—Pertandingan doa.

Nabi Suci[S.a.w.]—Istilah yang digunakan secara khas bagi Hadhrat Muhammad[S.a.w.], Nabi umat Islam

Nikah—Pengumuman pernikahan dalam Islam.

Nafs—Istilah dalam Bahasa Arab, yang secara harfiah berarti 'sendiri'.

Patwari— Petugas pencatat tanah-tanah desa.

Quran— Kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia. Kitab ini diwahyukan dengan kalimat kepada Nabi Suci Muhamamad[S.a.w.] selama kurun waktu 23 tahun.

Ruku'—Posisi menunduk dalam Shalat.

Shalat Tahajjud—Shalat pilihan yang ditawarkan untuk memperoleh faedah yang besar. Didirikan pada akhir dari bagian malam, ibadah secara Islam pada dinihari.

Sunnah—Tradisi Nabi Suci Muhammad[S.a.w.] dalam Islam. Juga, sebagai bagian dalam Shalat umat Muslim yang didirikan oleh Nabi Suci[S.a.w.], tetapi bukan merupakan suatu keharusan.

Surah—Istilah dalam Bahasa Arab yang merujuk kepada bab dalam Al-Quran Suci.

Tahsildar—Staf Penagih Pendapatan (iuran, pajak, restribusi pada pemerintahan).

Takbir—Ucapan Allahu Akbar [Allah Maha Besar].

Taqwa—Istilah dalam Bahasa Arab secara harfiah berarti 'orang yang benar'.

Ulema—['Ulama'] Kelompok atau seorang sarjana Muslim.

Ummah—Kumpulan terbesar dalam Muslim.

Zauj—Secara harfiah berarti istri. Dalam banyak wahyu suci, istilah ini juga merujuk kepada para pengikut dan para sahabat.

Indeks Nama

A

Abdul Hakim, 596; 597; 601; 636; 642; 704; 705; 731.

Abdul Hamid, 280; 282; 283; 762.

Abdul Karim, Hadhrat, 215; 218; 235; 292; 293; 300; 312; 313; 314; 315; 316; 317; 327; 329; 349; 354; 365; 366; 375; 409; 415; 443; 463; 466; 530; 531; 532; 533; 535; 536; 537; 538; 539; 540; 543; 544; 550; 562; 584; 587; 645; 649; 650; 733; 743; 744; 746; 748; 755; 764; 779; 780.

Abdullah Atham, 217; 234; 244; 756.

Abdullah Ghaznawi, 26; 27; 31; 759.

Abdullah Khan, 38; 83; 714; 736.

Abdullah Sannour, 533.

Abdul Latif Bahawalpuri, 24; 80; 87; 97; 103; 109; 127; 137; 158; 161; 185; 189; 215; 279; 282; 301; 305; 342; 376; 423; 424; 425; 426; 427; 429; 438; 440; 443; 445; 446; 447; 448; 453; 456; 462; 463; 466; 469; 471; 481; 485; 489; 491; 492; 495; 500; 502; 508; 514; 515; 520; 521; 528; 530; 534; 535; 541; 544; 545; 546; 547; 550; 551; 553; 554; 556; 568; 569; 571; 572; 573; 576; 578; 579; 584; 586; 596; 632; 643; 670; 677; 710; 715; 762; 767; 771; 773; 782.

Abdul Latif, Gujrat, 783; 739.

Abdul Latif, Kabul, 419; 453; 637; 721; 733; 782.

Abdul Qadir Jilani, Sayeed, 725.

Abu Bakar[ra], Hadhrat, 233; 234.

Abu Lahab, 79; 223; 261; 338; 359; 617.

Abu Thalib, 163; 164.

Adam, 61; 62; 63; 64; 69; 72; 98; 168; 169; 179; 180; 193; 199; 223; 259; 287; 337; 338; 344; 348; 357; 379; 459; 612; 615; 616; 631; 632; 770.

Ahmad Baig, Mirza, 123; 124; 125; 135; 138; 145; 146; 148; 170; 445.

Ahsan Baig, Mirza, 436.

Alexander Russel Webb, 137; 138.

Ali[ra], Hadhrat, 19; 66; 67; 223; 259; 337.

Arya Samaj, 7; 11; 12; 13; 24; 26; 428.

Ayub Baig, Mirza, 329.

Aziz Ahmad, Mirza, 320.

B

Babu Ilahi Bakhsh, 124; 370; 629; 670.

Bani Israil, 73; 76; 178; 274; 300; 330; 331; 421; 503; 504; 507; 543; 572; 581; 597; 598; 616; 625; 770.

Bashir (I) Awal, 127; 133; 139; 141; 148; 150; 152; 153.

Bashir (II) Kedua; 127; 151; 152; 153.

Bashir Ahmad, Mirza, 4; 5; 19; 24; 27; 29; 36; 53; 54; 66; 73; 78; 80; 82; 92; 98; 104; 107; 113; 116; 120; 121; 127; 132; 133; 135; 148; 150; 153; 154; 161; 163;

165; 170; 171; 180; 183; 187; 188; 198; 203; 210; 212; 213; 216; 217; 225; 237; 238; 243; 250; 267; 269; 273; 275; 279; 280; 282; 284; 289; 292; 294; 297; 298; 303; 305; 309; 313; 316; 317; 318; 320; 324; 326; 327; 329; 330; 341; 367; 368; 369; 370; 371; 372; 382; 383; 393; 394; 398; 402; 404; 406; 407; 409; 412; 450; 452; 481; 486; 489; 496; 500; 504; 507; 517; 518; 535; 537; 538; 540; 541; 543; 547; 551; 567; 569; 579; 580; 601; 635; 637; 642; 652; 653; 658; 663; 670; 675; 679; 680; 687; 689; 690; 692; 694; 695; 696; 704; 750; 763.

D

Douglas, MW, 15; 84; 280.

Dalip Singh, 121.

Daud, Hadhrat, 64; 95; 105; 108; 263; 300; 612.

Dayanand, Pandit, 99; 461.

Dowie, 452; 591; 600; 658; 661; 666; 668.

Drummond, J.R., 282.

F

Fateh Ali, 400.

Fateh Masih, 143.

Fatimh al-Zahra, Hadhrat, 19; 20.

Fir'aun, 143; 177; 207; 346; 396; 421; 504; 506; 507; 533; 572; 586; 588; 620; 627; 646.

G

Ghulam Ahmad, Mirza, 1; 16; 168; 182; 216; 298; 387; 455; 475; 689; 690; 775; 786; 787.

Ghulam Murtadha, Mirza, 16.

Ghulam Qadir, Mirza, 8; 9; 23; 29; 69; 103; 104; 177; 226; 328; 382; 466; 493; 519; 539; 641; 674; 729; 748.

Gray, Pendeta, 283.

Gul Muhammad, 614; 751; 752; 779.

H

Hadi Baig, Mirza, 146; 615.

Haman, 177; 338; 346; 359; 507; 617; 620.

Hasan[r.a.], Hadhrat, 354; 355; 760.

Hurmat Bibi, 465; 748;

Husain Kami, 276.

Husen[r.a.], Hadhrat, 35.

I

Ibrahim Baig, Mirza, 396.

Ibrahim[a.s.], Hadhrat, 45; 78; 95; 99; 174; 263; 310; 319; 336; 340; 348; 362; 413; 572; 595; 612; 619; 698; 704; 711; 714; 715.

Isa[a.s.], Hadhrat, 37; 57; 64; 70; 93; 115; 161; 162; 167; 168; 172; 175; 195; 196; 197; 205; 206; 258; 262; 265; 270; 288; 295; 296; 300; 339; 357; 380; 383; 413; 461; 530; 612; 619; 667; 736; 769; 770; 771.

Ishaq[a.s.], Hadhrat, 189; 612.

Ismail[a.s.], Hadhrat, 612.

Ismat Bibi, 162.

J

Jhon Alexander Dowie, 591; 600; 661.

K

Karam Din, 411; 412; 420; 422; 423;

444; 450; 454; 455; 483; 484; 489; 752; 753; 754.

Karam Ilahi, 499.

Khadijah, 33; 348.

Khwaja Kamal-ud-in, 323; 326; 473; 652; 760.

Krishna, 351; 352; 389.

L

Lalah Bhim Sein, 6; 7; 8; 784.

Lalah Sharampat, 7; 8; 11; 12; 26; 35; 38; 99; 121.

Lekhram, 117; 135; 210; 211; 212; 215; 216; 225; 271; 272; 273; 275; 740.

M

Mahmud Ahmad, Mirza Bashiruddin, 149; 153; 426; 566; 778; 786.

Malawamal, 36; 89; 776.

Mansur Ahmad, Mirza, 370; 685; 686.

Martyn Clark, 15; 56; 280; 282.

Maryam, 37; 63; 64; 65; 115; 159; 167; 172; 174; 175; 204; 205; 206; 222; 261; 262; 265; 270; 300; 337; 345; 348; 360; 383; 403; 459; 560; 580; 612; 615; 620; 646; 763; 771.

Masroor Ahmad, Mirza, 552; 686; 786; 787.

Maulwi Nuruddin, 161; 184; 185; 186; 225; 532; 690; 731; 733; 782.

Muhammad Ali, Maulvi, 301; 394; 408; 443; 488; 500; 554; 567; 646; 652; 731;

Muhammad[saw], Nabi, 1; 3; 4; 5; 14; 19; 20; 29; 39; 42; 43; 45; 56; 59; 68; 69; 70; 71; 73; 76; 89; 95; 99; 126; 128; 143; 148; 159; 163; 169; 171; 191; 192; 195; 196; 199; 205; 207; 210; 211; 212; 216; 217; 222; 223; 234; 259; 328; 330; 332; 339; 354; 355; 367; 368; 376; 391; 428; 431; 441; 442; 511; 534; 536; 546; 554; 579; 595; 598; 611; 612; 618; 619; 621; 624; 625; 651; 662; 737; 744; 745; 785; 786; 787; 788.

Muhammad Husein Batalwi, 9; 10; 35; 50; 56; 79; 80; 82; 84; 137; 142; 160; 161; 162; 177; 183; 191; 201; 213; 214; 216; 229; 246; 247; 274; 283; 302; 303; 304; 305; 409; 436; 523; 564; 628; 682; 683;

Muhammad Sultan, Mirza, 615;

Muhammad Yusuf Baig, 145; 396; 724;

Muhammadi Begum, 124; 148; 185; 598; 626; 630; 718;

Munshi Zafar Ahmad, 676; 773; 776; 777; 782.

Musa[a.s.],63; 76; 79; 107; 195; 222; 260; 328; 396; 414; 421; 459; 506; 612; 616; 617; 627; 656; 670; 671; 679; 682.

N

Nazir Husain, 80; 305; 400; 402; 617.

Nuh[a.s.], 244; 263; 612; 706.

Nusrat Jahan Begum, 35; 765.

P

Piggot, 408; 409.

S

Sa'dullh, 237; 238; 243;262; 658.

Syarif Ahmad, Mirza, 455; 456.

Sher Ali, Hadhrat, 27; 443; 750; 775; 776; 783.

Sultan Ahmad, Mirza, 109; 320; 401; 465; 476; 503.

Sultan Baig, 246; 247.

Sultan Muhammad, 735.

T

Tahir Ahmad, Mirza, 787.

Tsar Rusia, 426; 510.

U

Umar[r.a.], Hadhrat, 233; 536; 621; 731.

Usman[r.a.], Hadhrat, 233.

V

Victoria, Ratu, 731.

Y

Yesaya[a.s.], 630.

Yaqub Ali Irfani, 103; 137; 161; 185; 320; 469; 541; 676; 727; 731; 759; 762.

Yaqub Baig, Mirza, 279; 329; 536; 538.

Yusuf[a.s.], 91; 150; 188; 199; 223; 263; 393; 471; 497; 506; 612; 630; 739.

Indeks Tempat

A

Aligarh, 158.

Amerika, 93; 120; 137; 452; 591; 600; 634.

Amritsar, 6; 9; 16; 18; 24; 33; 47; 48; 49; 103; 104; 106; 238; 277; 280; 409; 411; 498; 548; 687; 726; 768.

Arabia, 11; 149.

Asia, 120; 634.

B

Batala, 6; 9; 15; 35; 65; 79; 108; 246; 274; 280; 297; 298; 302; 310; 327; 409; 491; 533; 539; 628; 650; 664; 726; 750; 751; 754; 776.

Bengal, 571; 631.

Bhera, 215.

Bhopal, 163.

D

Damaskus, 68; 164; 227; 536; 678.

Delhi, 33; 35; 80; 113; 215; 216; 400; 546; 547; 554; 617; 631; 660; 678; 726; 727; 736.

E

Eropa, 25; 93; 120; 142; 172; 270; 378; 452; 472; 591; 634; 668.

G

Gujranwala, 158; 216; 421.

Gurdaspur, 15; 24; 26; 121; 123; 138; 145; 254; 280; 298; 308; 309; 310; 323; 326; 377; 446; 450; 461; 467; 473; 483; 484; 489; 501; 543; 725; 727; 728; 741; 742; 750; 752; 754; 762; 779.

H

Hoshiarpur, 123; 124; 125; 126; 133; 135; 145; 146; 212; 213; 568; 727; 728.

I

India, 11; 18; 24; 80; 120; 143; 201; 203; 237; 277; 278; 304; 315; 319; 351; 387; 454; 486; 591; 634; 674; 768; 774.

Inggris, 25; 28; 29; 48; 57; 58; 59; 82; 88; 89; 92; 95; 105; 106; 115; 134; 137; 178; 182; 272; 284; 321; 365; 408; 433; 451; 452; 472; 473; 497; 504; 536; 567; 581; 599; 602; 676; 690; 699; 726; 731; 732; 783.

J

Jammu, 185; 297; 305; 385; 393; 394; 669; 702.

Jepang, 481; 482.

Jhelum, 54; 124; 374; 411; 420; 421; 425.

K

Kabul, 80; 137; 167; 453; 668.

Kapurthala, 469; 676; 762; 776; 777; 782.

Kashmir, 193; 297; 305; 323; 408; 412; 491; 669.

Korea, 481; 482.

L

Lahore, 18; 21; 30; 31; 54; 183; 216; 225; 230; 266; 271; 272; 277; 284; 294; 304; 323; 324; 370; 371; 374; 419; 420; 421; 504; 637; 652; 660; 664; 668; 687; 688; 709; 721; 731; 736; 742; 743; 751; 753; 755; 758; 761; 762; 768; 779; 780.

London, 6; 8; 46; 172; 471; 472; 686.

Ludhiana, 50; 53; 54; 73; 101; 108; 110; 126; 138; 142; 154; 158; 187; 237; 238; 243; 466; 502; 600; 626; 630; 652; 727; 752; 764.

M

Madinah, 69; 260; 536; 565; 617; 767.

Madras, 119; 249; 266; 268; 273; 276; 278; 294; 297; 299; 304; 313; 314; 317; 374; 401; 592; 593.

Maler Kotla, 302; 562; 574; 596; 779;

Mekah, 69;260;536; 565; 617; 767.

Mesir, 178; 203; 277; 399.

Mesjid Fadl, 471.

Mesjid Aqsa, 13; 569; 747; 759; 760; 775; 776; 783.

Mesjid Mubarak, 101; 116; 229; 235; 298; 377; 412; 434; 712; 729; 738; 767; 776; 783.

P

Patiala, 117; 119; 142; 186; 189; 396; 734.

Punjab, 4; 9; 18; 27; 80; 99; 104; 121; 191; 212; 260; 267; 268; 293; 304; 311; 327; 446; 504; 585; 591; 617; 633; 634; 658; 671; 674; 712; 774.

Q

Qadian, 7; 9; 10; 11; 12; 13; 21; 33; 46; 48; 50; 54; 68; 69; 101; 108; 113; 133; 137; 158; 163; 165; 168; 182; 193; 215; 216; 238; 246; 259; 272; 274; 276; 277; 278; 279; 283; 287; 288; 292; 296; 308; 312; 330; 331; 337; 344; 370; 371; 381; 385; 389; 390; 395; 398; 401; 405; 407; 408; 412; 415; 419; 421; 428; 455; 460; 473; 479; 481; 488; 508; 538; 562; 585; 598; 619; 623; 649; 661; 662; 664; 666; 670; 675; 676; 683; 689; 710; 711; 721; 723; 727; 729; 730; 741; 742; 749; 750; 751; 754; 758; 759; 762; 764; 772; 774; 775; 776; 777; 778; 779; 780; 781; 782; 783; 784; 786; 787.

R

Rawalpindi, 48; 279; 751.

Rusia, 426; 482; 566; 779.

S

Samarkand, 165.

Sialkot, 4; 6; 8; 234; 351; 352; 491; 499; 597; 784.

T

Turki, 11; 276; 277; 278; 741.

W

Wazirabad, 300; 421.

Z

Zion, Amerika, 452.